

صَدِيقُ الْمُسْلِمِ

tarjamah
Shahih
MUSLIM

4

KH. Adib Bisri Musthofa



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
آمَّا بَعْدُ :

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadits terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadits Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an

Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga ratus ribu hadits yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadits menulis hadits selama dua ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini -yakni Shahihnya-"

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Allah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjema Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih Muslim yang kami terjemahan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Bagi.

Aslinya, kitab ini terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima puluh empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa

bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjemahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bersama. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangani oleh Penerbit CV Asy Syifa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Taha Putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfaat.

21 Jumada Ula 1413 H.

16 Nopember 1992

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
XXXIX. KITAB SALAM	
1. Bab: Orang yang berkendaraan mengucap salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang lebih sedikit mengucap salam kepada orang yang lebih banyak	1
2. Bab: Diantara keharusan orang yang duduk di jalan, ialah menjawab salam	2
3. Bab: Diantara hak orang Islam terhadap orang Islam lain adalah menjawab salam	3
4. Bab: Larangan memulai salam kepada ahli kitab, dan bagaimana menjawab salam mereka	4
5. Bab: Mengucap salam kepada anak kecil	9
6. Bab: Boleh menganggap izin diberikan dengan terangkatnya tirai atau tanda-tanda lain	10
7. Bab: Wanita boleh keluar untuk memenuhi kebutuhan manusia	11
8. Bab: Haram bersendirian dengan lawan jenis dan menemuinya .	13
9. Bab: Menerangkan bahwa bagi orang yang terlihat sendirian dengan seorang perempuan, sedangkan perempuan itu adalah isterinya atau muhrimnya, sunat mengatakan "Ini fulanah" demi menolak prasangka buruk terhadapnya	15
10. Bab: Orang yang datang ke suatu majlis dan menemukan tempat kosong, dia boleh duduk di sana; bila tidak, maka hendaklah dia duduk di belakang orang-orang yang sudah terlebih dahulu hadir	17
11. Bab: Haram menyuruh berdiri orang lain dari tempatnya yang sudah lebih dulu diduduki	19
12. Bab: Apabila seseorang berdiri dari tempat duduknya, kemudi-	

an kembali, maka dia lebih berhak duduk di sana	20
13. Bab: Larangan bagi lelaki yang kebanci-bancian (berperilaku seperti perempuan), masuk menemui wanita lain	21
14. Bab: Boleh membongkarkan wanita lain yang kepayahan di jalan	22
15. Bab: Haram dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga dengan tidak mendapatkan ridlanya	29
16. Bab: Berobat, sakit dan menjampi	29
17. Bab: Sihir	29
18. Bab: Racun	31
19. Bab: Anjuran menjampi orang sakit	32
20. Bab: Menjampi orang sakit dengan mantera dan semburan	35
21. Bab: Diizinkan menjampi sakit mata, luka di lambung terkena racun dan sakit akibat pandangan orang	36
22. Bab: Tidak apa-apa menjampi, asal tidak ada unsur syirik	41
23. Bab: Boleh memungut bayar atas jampi yang menggunakan ayat-ayat Al Qur'an dan dzikir-dzikir	42
24. Bab: Surat meletakkan tangan di tempat yang sakit disertai dengan doa	45
25. Bab: Mohon perlindungan dari setan waswas dalam shalat	45
26. Bab: Setiap penyakit ada obatnya, dan kesunatan berobat	46
27. Bab: Makruh berobat dengan ladud (obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang)	53
28. Bab: Berobat dengan kayu India	54
29. Bab: Berobat dengan jintan hitam	56
30. Bab: Bubur talbinah itu bisa menguatkan hati orang yang sakit .	57
31. Bab: Berobat dengan cara meminum madu	58
32. Bab: Sampar, ramalan kesialan, perdukunan dan sebagainya ...	59
33. Bab: Tidak ada istilah menular, tidak ada tanda kesialan, tidak benar roh orang yang mati itu bisa menjelma, tidak benar bulan shafar itu mendarangkan bencana, tidak benar ada bintang tertentu yang bisa menurunkan hujan, tidak benar hantu itu dapat menjelma ke berbagai rupa dan menyesatkan manusia, dan juga tidak benar orang bisa memindahkan penyakit onta	69

34. Bab: Tanda atau firasat kesialan dan sebaliknya serta masalah kesialan	75
35. Bab: Haram hukumnya berpraktek dukun dan mendatangi dukun	78
36. Bab: Menjauhi orang yang terkena penyakit kusta dan sebagainya	82
37. Bab: Membunuh ular dan lainnya	83
38. Bab: Anjuran membunuh cecak	93
39. Bab: Larangan membunuh semut	95
40. Bab: Haram hukumnya membunuh kucing	97
41. Bab: Keutamaan orang yang mau memberi minum dan makan ternak yang dimuliakan	98

XL. KITAB TENTANG UCAPAN-UCAPAN YANG ETIK DAN LAIN-LAIN

1. Bab: Larangan mencaci-maki masa	101
2. Bab: Makruh hukumnya menyebut inab sebagai karem	103
3. Bab: Hukum mengenai masalah panggilan terhadap budak lelaki, budak perempuan, baginda (maula) dan tuan (sayyid) ...	105
4. Bab: Makruh hukumnya orang bilang "sial aku"	107
5. Bab: Memakai misik, misik adalah wewangian yang paling haram, makruh hukumnya menolak tumbuhan yang berbau harum wangi	108

XLI. KITAB SYA'IR

1. Bab:Haram hukumnya permainan dengan alat dadu	113
--	-----

XLII. KITAB MIMPI (RU'YAH)

1. Bab: Tentang sabda Nabi s.a.w.: Barangsiapa yang pernah melihat aku dalam mimpi, berarti dia pernah melihatku	122
2. Bab: Janganlah seseorang menceritakan dirinya yang telah dipermainkan oleh syetan dalam tidurnya	124
3. Bab: Tentang penafsiran mimpi	126
4. Bab: Mimpi Nabi s.a.w.	129

XLIII. KITAB KEUTAMAAN-KEUTAMAAN

1. Bab: Keutamaan nasab Nabi s.a.w. dan tentang adanya sebuah batu yang mengucapkan salam kepada beliau sebelum diangkat jadi Nabi	135
2. Bab: Keutamaan Nabi kita s.a.w. terhadap seluruh makhluk ..	136
3. Bab: Tentang Mu'jizat-mu'jizat Nabi s.a.w.	137
4. Bab: Tentang tawakkal Nabi s.a.w. kepada Allah. Dan perlindungan Allah Ta'ala terhadap keselamatan Nabi s.a.w. dari ancaman manusia	145
5. Bab: Perumpamaan Nabi s.a.w. menyampaikan petunjuk dan ilmu	147
6. Bab: Kasih sayang Nabi s.a.w. terhadap umatnya dan kepedulian beliau memperingatkan mereka dari hal-hal yang membahayakan	148
7. Bab: Tentang keberadaan Nabi s.a.w. sebagai pemungkas para Nabi	151
8. Bab: Jika Allah berkehendak merahmati suatu umat maka Allah akan mengambil (mematikan) Nabinya sebelum mereka .	154
9. Bab: Tentang adanya telaga Nabi s.a.w. dan sifat-sifatnya	155
10. Bab: Tentang keikutsertaan malaikat Jibril dan Mikail dalam perang Uhud membela Nabi s.a.w.	166
11. Bab: Tentang keberanian Nabi s.a.w. berlaga ke medan perang	167
12. Bab: Nabi s.a.w. adalah orang yang lebih dermawan dalam hal kebaikan daripada angin yang dilepas	169
13. Bab: Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlaknya	170
14. Bab: Setiap kali Rasulullah s.a.w. dimintai sesuatu belum pernah beliau mengatakan "tidak". Beliau adalah orang yang sering memberi	173
15. Bab: Kasih sayang serta sopan santun Nabi s.a.w. terhadap anak-anak dan keluarga dan keutamaan hal itu	177
16. Bab: Rasulallah s.a.w. adalah orang yang pemalu	180
17. Bab: Tentang senyum dan pergaulan baik Nabi s.a.w.	181
18. Bab: Kasih sayang Nabi s.a.w. terhadap istri-istrinya. Perintah beliau kepada kusir kendaraan untuk berlaku lembut kepada wanita	182
19. Bab: Tentang dekat Nabi s.a.w. pada manusia. Dan mereka mencari berkah kepadanya	184
20. Bab: Sikap Nabi s.a.w. yang menjauhi patung-patung berhalu. Beliau memilih yang paling gampang dari sesuatu yang diperbolehkan dan beliau akan membalsas jika kehormatan Allah diinjak-injak	185
21. Bab: Tentang bau harum Nabi s.a.w. Lembutnya sentuhan beliau dan mencari berkah pada sentuhan tangannya	187
22. Bab: Harumnya keringat Nabi s.a.w. dan mencari berkah padanya	189
23. Bab: Keringat Nabi s.a.w. di musim dingin dan saat menerima wahyu	191
24. Bab: Nabi s.a.w. mengurai dan menyisir menjadi dua belahan .	193
25. Bab: Sifat Nabi s.a.w. dan beliau adalah manusia yang paling tampan	193
26. Bab: Sifat rambut Nabi s.a.w.	195
27. Bab: Sifat mulut, kedua belah mata, dan kedua belah tumit Nabi s.a.w.	196
28. Bab: Nabi s.a.w. itu berkulit putih bersih dan berwajah tampan	197
29. Bab: Uban Nabi s.a.w.	198
30. Bab: Adanya cap kenabian, sifatnya, dan terletak di salah satu bagian tubuh Nabi s.a.w.	202
31. Bab: Sifat Nabi s.a.w. saat diangkat sebagai utusan dan usianya	204
32. Bab: Usia Nabi s.a.w. ketika wafat	205
33. Bab: Lama tinggal Nabi s.a.w. di Makkah maupun di Madinah	206
34. Bab: Nama-nama Nabi s.a.w.	210

35. Bab: Pengetahuan dan ketakwaan Nabi s.a.w. kepada Allah Ta'ala	211
36. Bab: Wajib hukumnya mengikuti jejak Nabi s.a.w.	213
37. Bab: Kewibawaan Nabi s.a.w. Beliau enggan bertanya tentang hal-hal yang tidak perlu, atau tentang hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan syara', atau tentang hal-hal yang tidak realistik dan lain sebagainya	214
38. Bab: Wajib hukumnya mengikuti jejak yang telah digariskan syara', bukan dalam soal-soal kehidupan dunia yang disebutkan Nabi s.a.w. berdasarkan pendapat	222
39. Bab: Keutamaan memandang Nabi s.a.w. dan mengharapkan-nya	225
40. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Isa a.s	226
41. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Ibrahim a.s	229
42. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Musa a.s	233
43. Bab: Mengenal Yunus a.s dan sabda Nabi s.a.w. "Tidak patut bagi seorang hamba mengatakan: "Aku adalah lebih baik dari pada Yunus bin Matta A.S.".....	243
44. Bab: Keutamaan-keutamaan Yusuf a.s.	244
45. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Zakaria a.s.	245
46. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Khidir a.s	245
XLIV. KITAB KEUTAMAAN-KEUTAMAAN PARA SAHABAT R.A.	
1. Bab: Diantara keutamaan Abu Bakar Shiddiq r.a.	261
2. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Umar r.a	268
3. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Utsman bin Affan r.a. .	278
4. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ali bin Abu Thalib r.a. .	286
5. Bab: Tentang keutamaan Sa'ad bin Abu Waqqash r.a.	297
6. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Thalhah dan Zubair r.a. .	305
7. Bab: Keutamaan-keutamaan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah r.a. .	308
8. Bab: Keutamaan-keutamaan Hasan dan Husain r.a.	309
9. Bab: Keutamaan-keutamaan keluarga Nabi s.a.w.	312
10. Bab: Keutamaan-keutamaan Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid r.a.	313

11. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah bin Ja'far r.a.	315
12. Bab: Keutamaan-keutamaan Khadijah Ummul Mukminin r.a. .	316
13. Bab: Tentang keutamaan Aisyah r.a.	321
14. Bab: Cerita tentang Ummu Zara'	332
15. Bab: Keutamaan-keutamaan Fatimah puteri Nabi s.a.w.	337
16. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ummu Salamah ibu orang-orang Mukmin r.a.	346
17. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Zainab ibu orang-orang Mukmin r.a.	347
18. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ummu Aiman r.a.	348
19. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ummu Sulaim, Ummu Anas bin Malik dan Bilal r.a.	349
20. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abu Thalhah Al Anshari r.a.	351
21. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Bilal r.a.	354
22. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Mas'ud dan ibunya ra.	355
23. Bab: Diantara keutamaan Ubai bin Ka'ab dan segolongan orang-orang Anshar r.a.	361
24. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Sa'ad bin Mu'adz r.a. .	363
25. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abu Dujanah atau Simak bin Kharasyah r.a.	365
26. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Amer bin Hiram, orang tua Jabir r.a.	366
27. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Julaibib r.a.	368
28. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abu Dzar r.a.	369
29. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Jarir bin Abdullah r.a. .	381
30. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah bin Abbas r.a.	384
31. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Umar r.a. .	384
32. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Anas bin Malik r.a.	387
33. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Salam r.a. .	390
34. Bab: Keutamaan-keutamaan Hassan bin Tsabit r.a.	397
35. Bab: Diantara keutamaan Abu Hurairah Ad Dusi r.a.	404

36. Bab: Diantara keutamaan para pasukan Badar r.a. dan kisah mengenai Hathip bin Abu Tsa'labah	408
37. Bab: Diantara keutamaan sahabat-sahabat pohon yakni orang-orang yang ikut bai'at Ridwan r.a.	411
38. Bab: Diantara keutamaan Abu Musa Al Asy'ari dan Abu Amir Al Asy'ari r.a.	412
39. Bab: Diantara keutamaan orang-orang Asy'ari r.a.	317
40. Bab: Diantara keutamaan Abu Sufyan bin Hareb r.a.	418
41. Bab: Diantara keutamaan Ja'far bin Abu Thalib dan Asma binti Umaiis berikut pasukan angkatan lautnya	420
42. Bab: Diantara keutamaan Salman, Shuhaim dan Bilal r.a.	424
43. Bab: Diantara keutamaan kaum Anshar r.a.	425
44. Bab: Mengenai kabilah Anshar yang terbaik	428
45. Bab: Mengenai mempergauli dengan baik sahabat-sahabat Anshar r.a.	432
46. Bab: Doa Nabi s.a.w. kepada suku Ghiffar dan suku Aslam ...	433
47. Bab: Diantara keutamaan suku Ghiffar, Aslam, Juhainah, Asy-ja, Muzainah, Tamim, Daus dan Thayyl	435
48. Bab: Sebaik-baiknya manusia	441
49. Bab: Diantara keutamaan wanita-wanita Quraisy	442
50. Bab: Upaya Nabi s.a.w. mempersaudarakan diantara para sahabat beliau r.a.	443
51. Bab: Menerangkan bahwa keberadaan Nabi s.a.w. merupakan jaminan keamanan bagi para sahabatnya, dan keberadaan para sahabatnya merupakan jaminan keamanan bagi ummat	445
52. Bab: Keutamaan para sahabat, kemudian para tabi'in, kemudian tabi'in para tabi'in	446
53. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Dalam kurun waktu seratus tahun yang akan datang manusia yang masih hidup sekarang ini sudah tidak akan lagi berada di muka bumi"	452
54. Bab: Haram hukumnya mencaci-maki para sahabat r.a.	455
55. Bab: Diantara keutamaan Uwais Al Qarni r.a.	456
56. Bab: Wasiat Nabi s.a.w. kepada penduduk Mesir	460

57. Bab: Keutamaan penduduk Amman	462
58. Bab: Mengenai Tsaqif yang tukang dusta dan perusak	462
59. Bab: Keutamaan Persia	465
60. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Manusia itu seperti seratus ekor onta, tetapi sebanyak itu tidak ada seekor pun onta pilihan yang enak diajak bepergian	467

XLV. KITAB KEBAJIKAN HUBUNGAN KEELUARGAAN DAN ETIKA

1. Bab: Berbuat baik terhadap kedua orang tua, karena mereka berhak untuk diberlakukan seperti itu	468
2. Bab: Mendahulukan berbuat baik terhadap kedua orang tua daripada sembahyang sunnat dan lainnya	471
3. Bab: Sungguh celaka orang yang mendapat kedua orang tuanya atau salah satunya sudah tua, namun dia sampai tidak masuk surga	478
4. Bab: Keutamaan menyambung hubungan dengan kawan-kawan ayah atau ibu dan yang lainnya	479
5. Bab: Penjelasan mengenai soal kebijikan dan dosa	482
6. Bab: Silaturrahim (menyambung keluarga), dan haram hukumnya memutuskannya	483
7. Bab: Haram hukumnya saling dengki, saling benci dan saling sinis	486
8. Bab: Haram hukumnya mendiamkan lebih dari tiga hari, tanpa ada alasan yang dibenarkan agama	487
9. Bab: Haram hukumnya berburuk sangka, mencari-cari rahasia, bersaing dalam kehidupan dunia, menjerumuskan dan sebaginya	488
10. Bab: Haram hukumnya menganiaya, mengacuhkan dan menghina seorang muslim dan haram pula darah, kehormatan serta hartanya	490
11. Bab: Larangan bermusuhan dan tidak mau saling menyapa ..	492
12. Bab: Tentang keutamaan mencintai karena Allah	494
13. Bab: Keutamaan menjenguk orang sakit	495

14. Bab: Pahala seorang mukmin yang didapat dari sakit yang menimpanya atau kesedihan atau lainnya. Sampai dari karena ter-tusuk duri	498
15. Bab: Haram hukumnya menganiaya	504
16. Bab: Menolong orang yang zalim dan yang dizalimi	510
17. Bab: Sikap saling kasih, saling sayang dan saling membantu orang-orang yang beriman	513
18. Bab: Larangan mencaci maki	514
19. Bab: Anjuran untuk memberi maaf dan berlaku rendah hati ..	515
20. Bab: Haram hukumnya mempergunjing	515
21. Bab: Sungguh gembira orang yang aibnya di dunia ditutupi Allah, karena di akhirat pun akan demikian pula	516
22. Bab: Orang yang ditakuti kejahatannya	517
23. Bab: Keutamaan bersikap lembut	518
24. Bab: Larangan mengutuk ternak dan lainnya	520
25. Bab: Barangsiapa yang dikutuk atau dicaci maki atau didoakan jelek oleh Nabi s.a.w. sedang sebenarnya dia tidak layak diber-lakukan seperti itu, maka baginya hal itu merupakan suatu za-kat atau pahala serta rahmat	524
26. Bab: Cercaan terhadap orang berwajah dua dan haram hukum-nya	531
27. Bab: Haram hukumnya berbohong, dan bohong yang diperbo-lehkan	532
28. Bab: Haram hukumnya mengadu domba	533
29. Bab: Berbohong itu buruk dan jujur itu baik serta mulia	533
30. Bab: Keutamaan orang yang bisa menguasai dirinya saat sedang marah, dan banyak cara untuk menghilangkan kemarahan	535
31. Bab: Manusia itu diciptakan tidak bisa menahan diri dari nafsu ..	539
32. Bab: Larangan memukul wajah	539
33. Bab: Ancaman yang keras terhadap orang yang menyiksa orang lain secara tidak benar	541
34. Bab: Perintah orang yang lewat membawa senjata di masjid atau di pasar atau di tempat-tempat umum lainnya, agar dia me-megangi atau menutupi bagianya yang tajam	543

35. Bab: Larangan mengacungkan senjata kepada seorang muslim ..	545
36. Bab: Keutamaan menyingkirkan gangguan di jalanan	546
37. Bab: Haram hukumnya menyiksa kucing dan binatang-binatang lain yang tidak menyakiti	549
38. Bab: Haram hukumnya sompong	550
39. Bab: Seseorang dilarang putus asa dari rahmat Allah Ta'ala ..	551
40. Bab: Keutamaan orang-orang yang lemah dan orang-orang ke-cil	551
41. Bab: Larangan mengucapkan "Celaka manusia"	552
42. Bab: Wasiat soal tetangga, supaya orang berbuat baik kepada-nya	552
43. Bab: Anjuran memperlihatkan wajah berseri ketika bertemu orang lain	554
44. Bab: Anjuran menolong sesuatu yang tidak haram	554
45. Bab: Anjuran dekat dengan orang-orang saleh, dan menjauhi kawan-kawan yang jahat	555
46. Bab: Keutamaan berbuat baik kepada anak-anak perempuan ..	555
47. Bab: Keutamaan orang yang ditinggal mati anaknya dan dia me-rasa kehilangan	558
48. Bab: Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah akan membuat hamba-hambanya yang lain mencintainya	562
49. Bab: Arwah itu bermacam-macam	564
50. Bab: Seseorang itu bersama orang lain yang dicintai	565
51. Bab: Pujian kepada orang shaleh adalah kegembiraan, bukan-nya sesuatu yang membahayakannya	568

XLVI. KITAB TAKDIR

1. Bab: Proses penciptaan manusia dalam perut ibunya, dan pe-nentuan mengenai rizki, ajal dan amalnya, serta mengenai ke-celakaan dan kebahagiaannya	569
2. Bab: Perdebatan antara Adam dan Musa a.s.	580
3. Allah lah yang membolak-balikkan kemauan hati menurut mau-Nya	584
4. Bab: Segala sesuatu itu adalah karena takdir	584

5. Bab: Manusia itu ditakdirkan cenderung berzina dan lainnya ..	585
6. Bab: Arti setiap anak itu dilahirkan dalam kendaraan fitrah, dan hukumnya anak-anak orang kafir serta anak-anak Islam yang meninggal dunia	587
7. Bab: Menerangkan bahwa ajal, rizki dan lainnya itu sudah ditetapkan oleh takdir	592
8. Bab: Perintah untuk menjadi kuat meninggalkan kelemahan, se- lalu memohon pertolongan kepada Allah, dan menyerahkan takdir kepada Allah	594

XLVII. KITAB ILMU

1. Bab: Larangan mengikuti ayat-ayat AlQur'an yang masih samar. Peringatan kepada orang-orang yang mengikutinya. Dan larangan berselisih mengenai Al Qur'an	596
2. Bab: Yang sangat bermusuhan	598
3. Bab: Mengikuti sunnah orang-orang Yahudi dan Nashrani	599
4. Bab: Celakalah orang-orang yang berlebihan	599
5. Bab: Pada akhir zaman kelak ilmu akan diangkat dan diambil, lalu timbul kebodohan dan berbagai fitnah	600
6. Bab: Barang siapa yang mensunnahkan kebaikan atau keburukan, dan barang siapa yang mengajak pada petunjuk atau kesesatan	605

XLVIII. KITAB DZIKIR, DO'A, TAUBAT DAN ISTIGFAR

1. Bab: Anjuran untuk ingat (dzikir) kepada Allah Ta'ala	607
2. Bab: Tentang nama-nama Allah Ta'ala, dan keutamaan orang yang menghitungnya	609
3. Bab: Bersemangat dalam berdo'a, dan tidak boleh orang mengatakan "jika engkau mau"	610
4. Bab: Larangan mengharap-harap mati karena tertimpa suatu kesulitan	611
5. Bab: Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya, dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah maka Allah pun juga tidak suka bertemu dengan- nya	613

6. Bab: Keutamaan dzikir, berdo'a dan upaya mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala	616
7. Makruh hukumnya berdo'a agar segera diturunkan siksaan di dunia	619
8. Bab: Keutamaan majlis-majlis dzikir	620
9. Bab: Keutamaan berdo'a dengan "Ya Allah, berikan kami kebaikan di dunia serta kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari siksa neraka"	622
10. Bab: Keutamaan membaca tahlil, membaca tasbih dan berdo'a	623
11. Bab: Keutamaan berkumpul untuk membaca Al Qur'an dan berdzikir	629
12. Bab: Anjuran memperbanyak memohon ampunan kepada Allah	632
13. Bab: Anjuran menurunkan tekanan-tekanan suara ketika ber- dzikir	633
14. Bab: Mohon perlindungan dari kejahatan berbagai fitnah dan lainnya	636
15. Bab: Mohon perlindungan dan lemah, malas dan lainnya	637
16. Bab: Mengenai mohon perlindungan dari takdir yang buruk dan dari mendapatkan celaka serta lainnya	638
17. Bab: Do'a yang perlu dibaca saat orang berada di peraduan dan hendak tidur	640
18. Bab: Mohon perlindungan dari kejahatan sesuatu yang dilaku- kan dan yang tidak dilakukan	647
19. Bab: Membaca tasbih pada permulaan siang dan ketika hendak tidur	654
20. Bab: Anjuran berdo'a pada pagi-pagi buta	657
21. Bab: Do'a ketika susah	658
22. Bab: Keutamaan bacaan "Maha Suci Allah dan dengan Puji- Nya"	658
23. Bab: Keutamaan mendo'akan kaum muslimin saat mereka ti- dak ada	659
24. Bab: Anjuran memuji Allah Ta'ala sesudah makan dan minum	661

25. Bab: Menerangkan seorang yang berdo'a itu akan dikabulkan, sepanjang dia tidak buru-buru bilang: Aku berdo'a tetapi tidak dikabulkan	662
26. Bab: Kebanyakan penghuni sorga adalah orang-orang miskin dan kebanyakan penghuni neraka adalah kaum wanita, serta keterangan mengenai fitnah disebabkan oleh wanita	664
27. Bab: Kisah mengenai tiga orang di dalam gua dan bertawassul dengan amalan-amalan shaleh	667

XLIX. KITAB TAUBAT

1. Bab: Anjuran untuk bertaubat dan bergembira dengannya	673
2. Bab: Gugurnya dosa sebab istighfar	679
3. Bab: Keutamaan selalu ingat dan memikirkan tentang urusan akherat dan takut kepada Allah, serta boleh meninggalkannya (tidak memikirkan akherat) dalam sebagian waktu dan sibuk dengan urusan dunia	681
4. Bab: Tentang keluasan rahmat Allah Ta'ala dan bahwa rahmat Allah itu mendahului murkaNya	684
5. Bab: Diterimanya taubat dari dosa, meskipun dosa dan taubat itu berulang	694
6. Bab: Kecemburuan Allah Ta'ala dan pelarangan perbuatan keji	696
7. Bab: Firman Allah Ta'ala "Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu bisa menghapus kejahatan-kejahatan"	700
8. Bab: Diterimanya taubat pembunuhan, meskipun telah banyak membunuh	706
9. Bab: Kisah taubat Ka'ab bin Malik dan dua orang temannya ..	712
10. Bab: Tentang cerita bohong dan diterimanya taubat orang yang asal tuduh	736
11. Bab: Bersihnya orang yang berada dalam pengawasan Rasulullah saw dari kecurigaan	757

L. KITAB: SIFAT-SIFAT ORANG MUNAFIK DAN HUKUM MEREKA

LI. KITAB SIFAT HARI KIAMAT, SORGА DAN NERAKA

1. Bab: Permulaan penciptaan dan penciptaan Adam as.	780
2. Bab: Tentang kebangkitan dari kubur, hari kiamat dan keadaan bumi pada hari kiamat	781
3. Bab: Hidangan ahli sorga	782
4. Bab: Pertanyaan orang Yahudi kepada Nabi saw. tentang roh dan firman Allah Ta'ala: YAS-ALUUNAKA 'ANIR RUUH... (Mereka bertanya kepadamu tentang roh...)	784
5. Bab: Tentang firman Allah Ta'ala: WAMAA KAANALLAA-HU LIYU' ADZDZIBAHUM WA ANTA FIIHIM (Allah se-kali-kali tidak akan mengazab mereka, selama engkau berada di antara mereka...)	788
6. Bab: Firman Allah: INNAL INSAANA LAYATHGHA, AN RA'AA HUSTAGHNAA (Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup	789
7. Bab: Asap (kabut)	791
8. Bab: Terbelahnya rembulan	797
9. Bab: Tak seorangpun lebih sabar menghadapi sesuatu yang menyakitkan, daripada Allah Azza wa Jalla	799
10. Bab: Orang kafir sanggup menebus diri dengan emas sepenuh bumi	800
11. Bab: Orang kafir digiring di atas wajahnya	802
12. Bab: Penduduk dunia yang paling senang (bahagia) dicelup di neraka, dan yang paling sengsara dicelup di sorga	803
13. Bab: Balasan orang mukmin dari kebaikan-kebaikannya diterima di dunia dan akherat, sedangkan balasan orang kafir disegerakan di dunia	804
14. Bab: Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman, dan perumpamaan orang kafir seperti pohon yang kaku	806

15. Bab: Perumpamaan orang mukmin adalah seperti pohon kurma	808
16. Bab: Hasutan setan dan pengerahan pasukannya untuk mengganggu manusia, dan bahwa bersama setiap manusia ada penyerta	812
17. Bab: Tak seorangpun masuk sorga karena amalnya, melainkan karena rahmat Allah Ta'ala	816
18. Bab: Memperbanyak amal dan bersungguh-sungguh dalam beribadat	820
19. Bab: Hemat dalam bernasehat	822

LII. KITAB: SURGA, KENIKMATAN DAN PENGHUNINYA

1. Bab: Di surga ada sebatang pohon, orang yang berkendaraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun tanpa memotongnya	827
2. Bab: Diturunkannya keredaan Allah kepada penghuni surga, maka Dia tidak akan murka kepada mereka selamanya	828
3. Bab: Penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah (tempat yang tinggi di surga) seperti orang melihat bintang-bintang di langit	829
4. Bab: Orang yang sangat suka melihat Nabi saw. dengan keluarga dan hartanya	830
5. Bab: Pasar di surga, kenikmatan dan keelokan yang mereka peroleh di situ	831
6. Bab: Rombongan yang pertama kali masuk surga itu bagaikan bulan purnama, sifat dan pasangan mereka	832
7. Bab: Peri keadaan surga dan penghuninya, tasbih mereka di sana pada waktu pagi dan sore	834
8. Bab: Langgengnya kenikmatan bagi penghuni surga, dan firman Allah Ta'ala: Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan"	837
9. Bab: Sifat kemah di surga dan apa yang disediakan bagi orang	

..... mukmin di dalamnya, yaitu keluarganya	838
10. Bab: Sungai surga yang ada di dunia	840
11. Bab: Kaum yang masuk surga, hati mereka seperti hati burung	840
12. Bab: Panas dan dalamnya neraka Jahanam, dan bagian tubuh yang dibakar api Jahanam	842
13. Bab: Neraka dimasuki orang-orang yang lalim dan surga dihuni orang-orang yang lemah	844
14. Bab: Kerusakan dunia dan dikumpulkannya manusia kelak di hari kiamat	858
15. Bab: Sifat dari kiamat - semoga Allah menyelamatkan kita dari bencana hari itu	861
16. Bab: Sifat-sifat yang dengannya ahli surga dan ahli neraka dapat dikenali di dunia ini	863
17. Bab: Diperlihatkannya kepada orang mati tempatnya kelak di surga atau neraka, ketetapan adanya siksa kubur dan permonoran perlindungan darinya	866
18. Bab: Ketetapan adanya hisab (pemeriksaan amal)	876
19. Bab: Perintah berbaik sangka terhadap Allah Ta'ala ketika hampir mati	877

LIII. KITAB: BERBAGAI FITNAH (COBAAN) DAN TANDA-TANDA HARI KIAMAT

1. Bab: Hampir tibanya fitnah dan terbukanya dinding Ya'juj dan Ma'juj	879
2. Bab: Pemberanaman tentara yang menyerbu Ka'bah	881
3. Bab: Turunnya fitnah bagaikan turunnya air hujan	885
4. Bab: Jika dua muslim berhadap-hadapan dengan membawa pedang	888
5. Bab: Sebagian umat ini menghancurkan sebagiannya	891
6. Bab: Pemberitahuan Nabi saw. tentang apa yang bakal terjadi hingga hari kiamat	893
7. Bab: Fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut	896
8. Bab: Kiamat tidak akan tiba sebelum sungai Furat kering dan memunculkan gunung emas	899

9. Bab: Ditaklukkannya konstantinopel, keluarga Dajjal dan turunnya Nabi Isa bin Maryam	902
10. Bab: Kiamat tiba, sedangkan orang yang terbanyak adalah Rum	903
11. Bab: Banyaknya kematian yang dihadapi Rum ketika Dajjal keluar	905
12. Bab: Kemenangan kaum muslimin sebelum Dajjal	910
13. Bab: Tanda-tanda yang muncul sebelum kiamat	911
14. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada api keluar dari Hijaz	913
15. Bab: Rumah-rumah di Madinah dan pembangunannya sebelum kiamat	914
16. Bab: Fitnah itu datang dari timur ditempat munculnya tanduk setan	914
17. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum suku Daus (salah satu suku di Yaman) menyembah Dzul Khalashah lagi	917
18. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seseorang melewati kubur orang lain, maka ia ingin menggantikan tempatnya orang yang mati lantaran beratnya cobaan di dunia	919
19. Bab: Ibnu Shayyad	933
20. Bab: Dajjal dan sifat-sifatnya	949
21. Bab: Sifat Dajjal, diharamkannya Madinah atas dirinya, pembunuhananya terhadap seorang mukmin dan menghidupkannya	961
22. Bab: Dajjal sangat hina bagi Allah 'Azza wa Jalla	965
23. Bab: Keluarnya Dajjal dan lamanya di bumi, turunnya Nabi Isa dan pembunuhananya terhadap Dajjal, habisnya ahli kebaikan dan iman, masih tersisanya manusia-manusia jahat dan penyembahan mereka kepada berhala, ditüpinya sangkakala dan dibangkitkannya mayat-mayat dari kuburnya	966
24. Bab: Kisah tentang mata-mata	971
25. Bab: Beberapa hadits tentang Dajjal yang masih tertinggal	982
26. Bab: Keutamaan beribadah dalam suasana kacau	985
27. Bab: Dekatnya waktu kiamat	986
28. Bab: Waktu antara dua tiupan sangkakala	990

LIV. KITAB ZUHUD DAN KELEMAH LEMBUTAN

1. Bab: Janganlah kamu memasuki tempat orang-orang yang menganiaya kecuali jika kamu menangis	1016
2. Bab: Berbuat baik kepada para janda, orang miskin dan anak yatim	1018
3. Bab: Keutamaan membangun masjid	1019
4. Bab: Bersedekah kepada orang miskin	1020
5. Bab: Keharaman riyya' (memamerkan amal agar dipuji)	1021
6. Bab: Menjaga lisani	1022
7. Bab: Siksa bagi orang yang menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, tetapi perbuatannya tidak sesuai dengan perkataannya	1023
8. Bab: Larangan seseorang membuka rahasianya sendiri	1024
9. Bab: Mendo'akan orang yang bersin dan kemakruhan menguap	1025
10. Bab: Hadits-hadits yang berserakan	1028
11. Bab: Tikus itu suatu penjelmaan	1029
12. Bab: Orang mukmin tidak boleh tersengat dua kali dari satu liang	1030
13. Bab: Semua perkara orang mukmin itu bagus	1031
14. Bab: Larangan memuji bila berlebihan dan dikhawatirkan dapat menimbulkan akibat buruk bagi yang dipuji	1031
15. Bab: Memberi yang lebih tua (besar) lebih dahulu	1034
16. Bab: Mengukuhkan periyawatan hadits dan hukumnya mencatat pelajaran	1035
17. Bab: Kisah Ashabul Ukhudud dengan tukang sihir, pendeta dan pemuda	1036
18. Bab: Haditsnya Jabir yang panjang dan kisah Abul Yasir	1042
19. Bab: Hijrah disebut pula: Hadits tentang pelana	1058

LV. KITAB TAFSIR

1. Bab: Ayat: Alam ya'ni lilladziina aamanuu an takhsya'a quluumuhum lidzikrillahi	1078
2. Bab: Ayat: Khudzuu ziinatakum 'inda kulli masjidin	1079

3. Bab: Ayat: Walaa tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i 1080
4. Bab: Ayat: Ulaa-ikal ladziina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasiilata 1081
5. Bab: Surat Bara-ah, surat Al Anfaal dan surat Al Hasyr 1083
6. Bab: Turunnya ayat yang mengharamkan arak 1083
7. Bab: Ayat: Hadzaani khashmaanikhtashamuu fii rabbihim .. 1085

---- phin ----

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

٣٩ - كِتَابُ السَّلَامِ

XXXIX. KITAB SALAM

(١) بَابُ يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِيِّ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

1. Bab: orang yang berkendaraan mengucap salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang sedikit mengucap salam kepada orang yang lebih banyak

- أَخْبَرَنِي زِيَادٌ : أَنَّ ثَابِتًا، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِيِّ، وَ الْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ .

1. Diceritakan oleh Tsabit --sahaya Abdurrahman bin Zaid--, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Orang yang berkendaraan mengucap salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan mengucap salam kepada orang yang duduk, dan orang yang sedikit mengucap salam kepada orang yang banyak."

(٢) بَابُ مِنْ حَقِّ الْجَلُوسِ عَلَى الصُّرُبِ قَرَدُ السَّلَام

2. Bab: di antara keharusan orang yang duduk di jalan, ialah menjawab salam

٢- عن سُحْقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ
 قَالَ : قَالَ أَبُو طَلْحَةَ : كُنَا قَعُودًا بِالْأَفْنِيَةِ نَتَحَدَّثُ.
 فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ عَلَيْنَا.
 فَقَالَ : مَالَكُمْ وَلِمَ جَالِسُ الصُّعْدَاتِ ؟ اجْتَنِبُوا
 جَالِسَ الصُّعْدَاتِ . فَقُلْنَا : إِنَّمَا قَعَدْنَا لِغَيْرِ مَا بَاسِ.
 قَعَدْنَا نَذَا كُرْ وَنَتَحَدَّثُ . قَالَ : إِمَّا لَا . فَأَدُونَ حَقَّهَا
 عَضُُ البَصَرِ، وَرَدُ السَّلَامُ، وَحُسْنُ الْكَلَمِ .

2. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya yang berkata: Abu Thalhah berkata: Kami sedang duduk di halaman rumah, berbincang-bincang, tiba-tiba Rasulullah saw. datang. Beliau berhenti dan bersabda: "Mengapa kalian duduk-duduk di jalan? Jauhilah duduk di jalan-jalan!"

Kami menjawab: "Kami duduk bukan untuk apa-apa. Kami duduk, hanya untuk berembus dan berbincang-bincang." Rasulullah saw. bersabda: "Jika kalian tidak bisa meninggalkannya, maka tunaikanlah haknya, yaitu: memeramkan mata (tidak melihat hal-hal yang tidak halal), menjawab salam dan bagusnya perkataan."

٣- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَلِبَلُوْسَ بِالظُّرُفَاتِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ ! مَا لَنَا بُدْ مِنْ جَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا . قَالَ رَسُولُ

الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا آتَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلسِ ،
 فَاعْطُوهُ الظُّرُفَاتِ حَقَّهُ . قَالُوا : مَا حَقَّهُ ؟ قَالَ : عَضُُ
 الْبَصَرِ، وَكُفْ أَذْيَ، وَرَدُ السَّلَامُ، وَآتَمُ بِالْمَعْرُوفِ
 وَالْمَنْكُرِ عَنِ الْمَنْكُرِ .

3. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hindarilah duduk di jalan-jalan!"

Para shahabat berkata: "Ya Rasulallah! Terkadang kami terpaksa harus duduk untuk berbincang-bincang di jalan."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalau kalian memang harus duduk juga, maka berikanlah pada jalan itu haknya."

Para shahabat bertanya: "Apakah haknya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Memejamkan mata, menyingkirkan hal-hal yang merugikan, menjawab salam amar makruf dan nahi munkar."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang berpangkal dari Zaid bin Aslam.

(٣) بَابُ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ رَدُ السَّلَامُ

3. Bab: di antara hak orang Islam terhadap orang Islam lain adalah menjawab salam

٤- عَنْ ابْنِ الْمَسَيْبِ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
 حَسْنٌ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : حَسْنٌ تَحْبُّ لِلنَّاسِمُ عَلَى أَخْزِنَاهُ : رَدُ السَّلَامُ
 وَتَشْمِيمُ الْعَاطِسِ . وَإِجَابَةُ الدَّنْعَوَةِ ، وَعِيَادَةُ الْمُؤْنِيضا

وَاتِّبَاعُ الْجَنَانِرَةِ .

4. Bersumber dari Ibnu Musayyab, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "bersabda Rasulullah saw.: Hak muslim kepada sesama muslim ada lima."

Bersumber dari Abu Hurairah, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Ada lima kewajiban bagi seorang muslim terhadap saudaranya sesama muslim: menjawab salam, mendo'akan orang yang bersin, memenuhi undangan, menengok orang sakit dan mengiringkan jenazah".

Abdurrazaq berkata: "Ma'mar mengisalkan hadis ini dari Az-Zuhri. Dan pada kali lain mengisnadkannya dari Ibnu Musayyab, dari Abu Hurairah."

5 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌْ . قَيْلَ : مَا هُنَّ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : إِذَا لَقِيْتُهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ . وَإِذَا دَعَكَ فَأَجِبْهُ . وَإِذَا اسْتَنْصَرْتَهُ فَانْصِرْهُ لَهُ . وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَشَمَّتْهُ . وَإِذَا مَرَضَ فَعُدْهُ . وَإِذَا مَاتَ فَاتَّفَعْهُ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hak (kewajiban) orang Islam terhadap orang Islam lain itu ada enam." Ada yang bertanya: "Apa itu, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Apabila engkau bertemu dengan temanmu, ucapkanlah salam kepadanya; apabila dia mengundangmu, maka pernahilah undangannya; apabila dia meminta nasehat kepadamu, maka berikanlah nasehat kepadanya; apabila dia bersin lalu memuji Allah, maka do'akanlah dia (dengan mengucap YARHAMUKALLAAH); apabila dia sakit, maka jenguklah; dan apabila dia meninggal dunia, maka iringkanlah jenazahnya."

(4) بَابُ النَّهْيِ عَنِ ابْتِدَاءِ أَهْلِ الْكِتَابِ بِالسَّلَامِ ، وَكَيْفَ يُؤْدَى عَلَيْهِمْ

4. Bab: larangan memulai salam kepada Ahli Kitab, dan bagaimana menjawab salam mereka

6 - عَنْ جَدِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا : وَعَلَيْكُمْ .

6. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Apabila Ahli Kitab mengucapkan salam kepadamu, maka ucapanlah: WA 'ALAIKUM."

7 - عَنْ أَنَسِ : أَنَّ أَصْحَابَ النَّيْرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّيْرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ يَسْلِمُونَ عَلَيْنَا . فَكَيْفَ نُؤْدِيْهِمْ ؟ قَالَ : قُولُوا : وَعَلَيْكُمْ .

7. Bersumber dari Anas, bahwa para shahabat Nabi saw. bertanya: "Orang-orang ahli Kitab mengucap salam kepada kami. Bagaimana kami harus menjawab salam mereka?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ucapkanlah: WA 'ALAIKUM".

8 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عَمْرَيْقُولْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الَّذِي هُوَ دِرَأَ سَلَامًا عَلَيْكُمْ يَقُولُ وَاحْدُهُمْ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَقُلْ : عَلَيْكَ

8. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, beliau mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang Yahudi itu bila mengucap salam kepada kalian, mereka mengucap: ASSAAMU 'ALAIKUM (kematian tetap atas kalian). Karena itu, ucapkanlah: 'ALAIKA".

٩ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُونَ: إِنَّمَا
غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ .

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., sama seperti hadis di atas, hanya saja Nabi saw. bersabda: "Ucapkanlah oleh kalian: WA 'ALAIKA."

١٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذِنْ رَهْطًا مِنَ الْيَهُودِ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا: السَّامُ
عَلَيْكُمْ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ . قَالَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا
قَالَ: قَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ .

10. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Sekelompok orang Yahudi meminta izin kepada Rasulullah saw.. Mereka mengucap: ASSAAMU 'ALAIKUM. Aisyah menyahut: "Bal 'alaikumussaam wal la'nah". (Sebaliknya kalianlah yang moza-moga mendapatkan kematian dan kutuk).

Rasulullah saw. menegur: "Hai Aisyah! Sungguh, Allah menyukai ke-ramahan dalam segala hal."

Aisyah berkata: "Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah menjawab: WA 'ALAIKUM (begitu pula kalian)."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Tetapi dalam riwayat-riwayat ini, Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah menjawab: 'ALAIKUM", tanpa wawu.

١١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَاسًا مِنَ الْيَهُودِ . فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ . يَا أَبَا الْفَاتِحَةِ
قَالَ: وَعَلَيْكُمْ . قَالَتْ عَائِشَةُ: قُلْتُ: بَلْ عَلَيْكُمُ
السَّامُ وَاللَّعْنَةُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَا عَائِشَةُ! لَا تَكُونِي فَاحِشَةً . فَقَالَتْ: مَا سِمِّقْتَ مَا
قَالُوا؟ فَقَالَ: أَوْلَئِنَّ قَدْ رَدَدْتُ عَلَيْهِمُ الْذِي قَالُوا: قُلْتُ
وَعَلَيْكُمْ .

حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّشٍ بِهَذَا الْأَدَبِ نَسَادٌ، عَيْنُ أَنَّهُ قَالَ:
فَفَطِّنْتُهُمْ عَائِشَةَ فَسَبَّهُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاهُ . بِإِيمَانِ اللَّهِ لَا يَحِبُّ
الْفُحْشَ وَالْتَّفْحَشَ . وَزَرَادٌ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَجَلَّ:
وَإِذَا جَاؤَكَ حَيَوْكَ يَمَالِمُ يَحْتَكَ بِهِ اللَّهُ [١/٥١، المجادلة]

إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

11. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Orang-orang Yahudi datang kepada Nabi saw. Mereka mengucap: AS SAAMU 'ALAIKA, hai Abul Qasim!"

Rasulullah saw. menyahut: "WA 'ALAIKUM".

Kata Aisyah: "Aku mengucap: "BAL 'ALAIKUMUS SAAMU WADZ DZAAM (Sebaliknya kalianlah yang moza-moga mendapatkan kematian dan celaan)". Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Janganlah

engkau melampaui batas!"

Aisyah berkata: "Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Bukankah aku telah menjawab apa yang mereka ucapkan? Aku mengucap: WA ALAIKUM".

Kisah yang hampir sama diriwayatkan melalui jalur lain. Dalam riwayat ini disebutkan: Aisyah mengerti ucapan mereka, lalu beliau memaki mereka. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Hus! Hai Aisyah, se-sungguhnya Allah tidak menyukai kata-kata keji dan mengatai dengan kata-kata keji!"

Ditambahkan pula: Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat 8, surat Al Mujadilah: "... Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan salam yang bukan sebagai ditentukan oleh Allah untukmu..."

١٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : سَلَّمَ نَاسٌ مِنْهُمْ وَدَعَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكَ . يَا أَبَا الْقَاسِمِ ! فَقَالَ : وَعَلَيْكُمْ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ وَغَضِيبَتْ : إِنَّمَا تَسْمَعُ مَا قَالُوا ! قَالَ : بَلٌ . قَدْ سَمِعْتُ . فَرَدَدْتُ عَلَيْهِمْ . وَلَمْ يُجَابُنِي عَلَيْهِمْ وَلَا يُجَابُونَ عَلَيْنِي .

12. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Beberapa orang Yahudi mengucap salam kepada Rasulullah saw. Mereka mengucap: "AS SAAMU 'ALAIKA, hai Abul Qasim". Rasulullah saw. menjawab: "WA 'ALAIKUM".

Aisyah dengan marah berkata: "Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tentu, aku mendengar dan aku telah membalikkannya kepada mereka. Sungguh, do'a kita atas mereka diperkenankan, tetapi tidak do'a mereka atas kita."

١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبْدِئُ مَا لَيْهُ مُؤْدِي وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ . فَإِذَا لَقِيْتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطِرُوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ .

13. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian mulai mengucap salam lebih dulu kepada orang Yahudi atau orang Nasrani. Apabila kalian bertemu salah seorang di antara mereka di jalan, maka per sempitlah ruang geraknya."

Hadir seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Suhail.

Dalam riwayat Wakie' disebutkan: "Apabila kalian bertemu orang Yahudi..."

Dalam riwayat Ibnu Jakfar Syu'bah dikatakan: "... mengenai Ahli Kitab".

Dalam riwayat Jarier: "Apabila kalian bertemu dengan mereka", tanpa menyebutkan salah satu orang musyrik.

(٥) بَابُ أَسْتِحْبَابِ السَّلَامِ عَلَى الصِّبَّارِ

5. Bab: mengucap salam kepada anak kecil

١٤ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى غُلْمَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

14. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. pernah melewati anak-anak, lalu beliau mengucap salam kepada mereka.

١٥ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَيَّارٍ . قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتَ النَّبَاتِ فَرَأَيْتُ صِبَّارًا ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَحَدَّثَ ثَابِتَ : أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ أَنَّسِ . فَرَأَيْتُ صِبَّارًا

فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَدَّثَ أَنَّهُ كَانَ يَعْشِي مَعَ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِصَبَيْرَانِ
 فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

15. Bersumber dari Syu'bah dari Sayyar, beliau berkata: "Aku pernah berjalan bersama Tsabit Al Bunaniy. Ketika melewati anak-anak, beliau mengucap salam kepada mereka. Dan Tsabit menceritakan, bahwa beliau pernah berjalan bersama Anas. Ketika melewati anak-anak, beliau mengucap salam kepada mereka. Dan Anas bercerita, bahwa beliau pernah berjalan bersama Rasulullah saw. Ketika melewati anak-anak, Rasulullah saw. mengucap salam kepada mereka."

(٦) بَابُ حَوَازِ جَعْلِ الْأَذْنِ رُفْعَ حِجَابٍ، أَوْ نَحْوُهُ
 مِنَ الْعَلَامَاتِ

6. Bab: boleh menganggap izin diberikan dengan terangkatnya tirai atau tanda-tanda lain

١٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ عَنْهُ
 الرَّسُولَ بْنَ يَزِيدَ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبْنَ مَسْعُودَ يَقُولُ: قَالَ
 لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ
 يُرْفَعَ الْحِجَابُ. وَأَنْ تَسْتَمِعَ سِوَادِيَّ حَتَّى أَنْهَاكَ.

16. Bersumber dari Ibrahim bin Suwaid, dia berkata: "Saya mendengar Abdurrahman bin Yazid berkata: saya mendengar Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku: "Izinmu meneimu engkau dapatkan, jika tirai terangkat dan engkau mendengar bisikanku, sampai aku melarangmu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٧) بَابُ إِبَا حَاتَةِ الْخُرُوجِ لِلنِّسَاءِ لِقَضَائِ حَاجَاتِ الْإِنْسَانِ

1. Bab: Wanita boleh keluar untuk memenuhi kebutuhan manusia

١٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجَتْ سَوْدَةُ بَعْدَ مَا اضْرَبَ
 عَلَيْهَا الْحِجَابُ لِتَقْضِي حَاجَتَهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً جَسِيمَةً
 تَفَرَّغُ النِّسَاءَ جِسْمًا. لَا تَخْفِي عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا. فَوَآهَا
 عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ. فَقَالَ: يَا سَوْدَةُ! وَاللَّهِ! مَا تَخْفِينَ
 عَلَيْنَا. فَانْظُرْنِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ. قَالَتْ: فَانْكَفَّتْ
 رَأْجُعَةً وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِيِّ.
 وَإِنَّهُ لَيَتَعْشَى وَفِي يَدِهِ عَوْقٌ. فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ:
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي خَرَجْتُ. فَقَالَ لِي عُمَرُ: كَذَا
 وَكَذَا. قَالَتْ: فَأَوْحِيَ إِلَيْهِ. ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ وَإِنَّ الْعَرْقَ
 فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ. فَقَالَ: إِنَّهُ قدْ أَذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجِينَ
 لِحَاجَتِكُنَّ.

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ: يَفْرَغُ النِّسَاءَ جِسْمَهَا. زَادَ أَبُو
 بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ هِشَامٌ: يَعْنِي الْبَوْلَانِ.

17. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Saudah keluar setelah diwajibkan hijab (tirai, tabir) atasnya, untuk memenuhi kebutuhannya.

Dia adalah seorang wanita yang tinggi besar. Orang yang sudah mengenalinya, tentu tidak akan pangling melihatnya.

Umar bin Al Khathhab melihatnya, lalu menegurnya: "Hai Saudah! Bagaimanapun engkau tidak membuat kami pangling. Karena itu, tengoklah mengapa engkau keluar?!"

Saudah segera pulang. Sementara itu, Rasulullah saw. berada di rumahku (rumah Aisyah) sedang makan malam dan beliau masih memegang tulang. Ketika itulah Saudah masuk dan mengadu: "Ya Rasulallah! Aku baru saja keluar. Lalu Umar bin Al Khathhab menegurkan begini dan begini."

Kemudian diwahyukan kepada Rasulullah saw. (ayat ke 59 - surat Al Ahzab) pada saat tulang masih berada di tangan beliau, belum beliau letakkan. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian -- kaum wanita -- untuk keluar memenuhi hajat kalian".

Dalam riwayat Abu Bakar terdapat tambahan: Hisyam berkata: "Yang beliau maksud (memenuhi hajat) adalah buang air (berak)."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَ أَنْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ يَخْرُجُنَ بِاللَّيْلِ إِذَا تَبَرَّزَنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ وَهُوَ مَسْعِيدٌ أَفْرِيجٌ وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابَ يَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّنَا نِسَاءُكَ فَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعُلُ فَرَجَتْ سَوْدَةً زَمْعَةً زَوْجَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي عِشَاءً وَكَانَتْ امْرَأَةً طَوِيلَةً فَنَادَاهَا عُمَرُ : أَلَا قَدْ عَرَفْنَاكِ يَا سَوْدَةَ ! حِرْصًا عَلَى أَنْ يُنْزَلَ الْحِجَابُ . قَالَتْ عَائِشَةَ : فَأَنْزِلْ أَللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْحِجَابَ .

18. Bersumber dari Aisyah, bahwa para isteri Rasulullah saw. biasa keluar pada malam hari bila hendak buang air, ke tempat buang air -- yaitu dataran yang luas.

Lalu Umar bin Al Khathhab mengusulkan kepada Rasulullah saw.: "Berilah hijab pada isteri-isterimu!"

Belum lagi Rasulullah saw. melakukannya, Saudah binti Zam'ah -- isteri Nabi saw. -- keluar pada waktu Isya. Dia adalah seorang wanita yang tinggi. Umah melihat dan memanggilnya: "Aku benar-benar mengenalmu, hai Saudah!"

Umar berbuat demikian karena sangat ingin ayat hijab diturunkan. Maka Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat hijab.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْمُحْلُوَةِ بِإِلَكِ جَنَّبِيَّةِ وَالدُّخُولِ عَلَيْهَا

8. Bab: haram bersendirian dengan lawan jenis dan menemuinya

١٩ - عَنْ جَابِرِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِلَّا لَيَبْيَثَنَ رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ ثَلِبٌ إِلَّا أَنْ يَكُونَ تَائِحًا أَوْ ذَامَرَمَ

19. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, seorang lelaki tidak boleh menginap di rumah seorang wanita janda, kecuali dia adalah suaminya atau muhrimnya."

٢٠ - عَنْ عُقَبَةَ بْنِ عَامِرٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِلَيْكُمُ وَالدُّخُولُ عَلَى النِّسَاءِ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ ؟ قَالَ : الْحَمْوُ الْمَوْتُ .

20. Bersumber dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hindarkanlah diri kalian dari masuk menemui wanita." Seorang shahabat Anshar bertanya: "Ya Rasulallah, bagaimana kalau ipar?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ipar itu maut (lebih mengkhawatirkan)".

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢١ - أَخْبَرَنَا أَبْنُ وَهْبٍ؛ قَالَ: وَسَعَفْتُ ابْنَ الْيَتِّيْثِ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: الْحَمْوَاحُ الرَّوْجُ. وَمَا أَشْبَهُ مِنْ أَقْارِبِ الرَّوْجِ. ابْنُ الْعَمِّ وَنَحْوُهُ.

21. Bersumber dari Ibnu Wahb, dia berkata: Saya mendengar Al Laits bin Sa'ad berkata: "Yang dimaksud dengan ipar, ialah saudara suami dan kerabat-kerabat suami yang lain, seperti saudara misan dan sebagainya."

٢٢ - إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِ وَبْنِ الْعَاصِ حَدَّثَ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِي هَاسِمٍ دَخَلُوا عَلَى أَسْمَاءَ بْنَتِ عُمَيْسٍ . فَدَخَلَ أَبُو بَكْرُ الصِّدِّيقُ، وَهِيَ خَتْتُهُ يَوْمَئِذٍ فَوَآهُمْ فِكْرَهُهُ ذَلِكَ. فَذَكَرَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَمْ أَرِ إِلَّا خَيْرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَوَأَهَا مِنْ ذَلِكَ. ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: لَا يَدْخُلُنَّ رَجُلٌ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا عَلَى مُغِيبَةٍ إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوْ اثْنَانٌ .

22. Abdullah bin Amr bin Al Ash menceritakan, bahwa sekelompok orang Bani Hasyim datang menemui Asmak binti Umaisy. Lalu Abu

Bakar masuk. Pada waktu itu, Asmak memang sudah berada di bawah perlindungan Abu Bakar. Ketika Abu Bakar melihat orang-orang Bani Hasyim itu, beliau merasa tidak suka. Hal itu beliau tuturkan kepada Rasulullah saw. dan beliau menambahkan: "Memang aku tidak melihat kecuali kebaikan."

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah telah mengampuninya dari perbuatan itu."

Kemudian Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar dan bersabda: "Se-sudah hari ini, seorang laki-laki tidak boleh masuk menemui wanita yang suaminya tak ada, kecuali dia bersama seorang atau dua orang lelaki lain."

(٩) بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ يُسْتَحْبِطُ لِمَنْ رَؤْيَ خَالِيًّا بِالْمَرْأَةِ،
وَكَانَتْ زَوْجَةً أَوْ مَحْرَمَةً أَنْ يَقُولَ: هَذِهِ فَارِنَةٌ
لِيُدْفَعُ كُلُّ السُّوءِ بِهِ

9. Bab: menerangkan bahwa bagi orang yang terlihat sendirian dengan seorang perempuan --sedangkan perempuan itu adalah isterinya atau muhrimnya--, sunat mengatakan: "Ini Fulanah", demi menolak prasangka buruk terhadapnya

٢٣ - عَنْ أَنَّسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَ إِحْدَى نِسَائِهِ. فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ فَدَعَاهُ. فَجَاءَ. فَقَالَ: يَا فَلَانُ! هَذِهِ زَوْجِي فَلَانَتُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ كُنْتُ أَضْنَنُ بِهِ. فَلَمَّا كَانَ أَضْنَنُ بِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّيْطَانُ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَحْرَمَ الدَّمَّ

23. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. sedang bersama salah seorang isteri beliau. Ketika ada seseorang lewat, Rasulullah saw. me-

manggilnya. Setelah orang itu datang, Rasulullah saw. bersabda: "Hai Fulan! Ini adalah isteriku, Fulanah".

Orang itu buru-buru menyahut: "Ya Rasulallah! Kepada siapa aku berprasangka? Tidak, aku tidak akan berprasangka kepadamu!" Rasulullah saw. bersabda: "Setan itu berjalan pada jalan darah manusia (se-lalu melekat pada manusia)."

٢٤ - عَنْ صَفِيفَيْةَ بَنْتِ حُيَّىٍ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْتَكِفًا . فَأَتَيْتُهُ أَنْوَرَهُ لَيْلَةً . فَحَدَّثَتْهُ . ثُمَّ قَوْمٌ لَا نَقْلِبَ . فَقَامَ مَعِي لِيَقْلِبَنِي . وَكَانَ مَسْكُنُهُمْ فِي دَارِ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ . فَمَرَّ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَى سُلْكِمَا . إِنَّهَا صَفِيفَيْةَ بَنْتُ حُيَّىٍ . فَقَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : إِنَّ الشَّيْطَانَ يَخْرُجُ مِنَ الْإِنْسَانِ بِمَا كَلَّا مِنْهُ . وَإِنِّي خَشِينُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمْ شَرًا . أَوْ قَالَ : شَيْئًا .

24. Bersumber dari Shafiyah binti Huyaiy, beliau berkata: "Suatu malam, ketika Nabi saw. sedang beriktitaf, atau datang menengok beliau. Sesudah puas berbicara dengan beliau, akupun berdiri untuk pulang. Rasulullah saw. ikut berdiri untuk mengantarku." Tempat tinggal Shafiyah adalah di rumah Usamah bin Zaid. Tiba-tiba lewat dua orang Anshar. Tatkala mereka melihat Nabi saw., mereka mempercepat jalan mereka. Nabi saw. bersabda: "Pelan-pelanlah kalian berdua! Dia adalah Shafiyah binti Huyaij."

Mereka berdua segera menyahut: "Maha suci Allah, ya Rasulallah!" Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya setan itu berjalan pada aliran darah manusia. Dan aku khawatir ada tuduhan buruk atau yang tidak-tidak di hati kalian."

١٥ - أَخْبَرَنَا عَلَى بْنُ حُسَيْنٍ ؛ أَنَّ صَفِيفَيْةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ ؛ أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَيْهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزُوْرَهُ ، فِي اعْتِكَافِهِ فِي الْمَسْجِدِ ، فِي الْعَشَرِ الْأَوْلَى وَآخِرِ مِنْ رَمَضَانَ . فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ مُسَاعَةً . ثُمَّ قَامَتْ تَقْلِبُ . وَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْلِبُهَا . ثُمَّ ذَكَرَ بِمَعْنَى حَدِيثِ مَعْمُورٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الشَّيْطَانَ يَبْلُغُ مِنَ الْإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ . وَلَمْ يَقُلْ : يَبْخُرُ .

25. Diceritakan oleh Ali Ibnu Husein, bahwasannya Shafiyah --isteri Nabi saw.--, beliau datang menengok Nabi saw. yang sedang beriktitaf di mesjid, pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Beliau berbicara sebentar dengan Nabi saw., kemudian berdiri untuk kembali. Nabi saw. juga ikut berdiri untuk mengantarkannya... dan seterusnya seperti makna hadis Ma'mar di atas. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: Nabi saw. bersabda: "Setan dapat mencapai manusia seperti halnya darah", dan tidak dikatakan: "berjalah".

(١٠) بَابُ مَنْ أَتَى مَجْلِسًا فَوَاجَدَ فِرْجَةً فَجَلَسَ فِيهَا ، وَإِلَّا وَرَاءَ هُمْ

10. Bab: orang yang datang ke suatu majlis dan menemukan tempat kosong, dia boleh duduk di sana; Bila tidak, maka hendaklah dia duduk di belakang orang-orang yang sudah terlebih dahulu hadir

٢٦ - عَنْ أَبِي وَاقِدِ الْيَتَمِّيِّعِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ . إِذْ أَقْبَلَ نَفْرٌ ثَلَاثَةٌ . فَأَقْبَلَ اثْنَانٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ . قَالَ فَوَقَأَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فَرِجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَا هَبَّا . فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ التَّقْرِيرِ الْثَلَاثَةِ ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوْيَ إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ . وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا ، فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ . وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ .

26. Bersumber dari Abu Waqid Al Laitsiy, bahwa ketika Rasulullah saw. sedang duduk di mesjid bersama kaum muslimin, tiba-tiba datang tiga orang. Yang dua orang langsung menghampiri Rasulullah saw., sedangkan yang seorang pergi. Satu di antara dua orang yang menghadap Rasulullah saw., melihat ada tempat kosong dalam kalangan, maka diapun duduk di sana. Adapun yang seorang lagi, duduk di belakang mereka. Sementara itu orang yang ketiga, telah pergi. Sesudah Rasulullah saw. selesai, beliau bersabda: "Tidak inginkah kalian kubertahu tentang tiga orang tadi? Seorang di antara mereka berlindung kepada Allah, maka Allah melindunginya. Yang lain malu, maka Allahpun malu kepadanya. Sedangkan orang yang ketiga menghindar, maka Allah menghindar darinya."

Hadits yang searti dengan hadits di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

(11) بَابُ تَحْرِيمِ إِقَامَةِ النَّسَانِ مِنْ مَوْضِعِهِ الْمُبَاخِرِ الَّذِي سَبَقَ إِلَيْهِ

11. Bab: haram menyuruh berdiri orang lain dari tempatnya yang sudah lebih dulu diduduki

٢٧ - عَنْ أَبِنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُقْيِمُنَّ أَحَدُكُمُ الْوَجْلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ .

27. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian membuat orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia sendiri duduk di tempat itu."

٢٨ - عَنْ أَبِنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُقْيِمُ الْوَجْلُ الْوَجْلَ مِنْ مَقْعِدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ . وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا .

عَنْ أَبِنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمِثْلِ حَدِيثِ الْلَّيْثِ . وَلَمْ يَذْكُرُوا فِي الْحَدِيثِ : وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا . وَزَادَ فِي حَدِيثِ أَبْنِ جُرَيْجٍ . قُلْتُ : فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ ؟ قَالَ : فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا .

28. Melalui banyak jalur bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh membuat orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia sendiri duduk di tempat itu. Tetapi, longgarkan dan lapangkanlah (tempat itu)!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain lagi yang seumanya bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.; tetapi tanpa menyebutkan: "Tetapi longgarkan dan lapangkanlah!"

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Juraij, ada tambahan: Aku bertanya: "Pada hari Jum'at?" Dijawab: "Pada hari Jum'at dan lainnya."

٢٩ - عَنْ أَبْنِي عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ مُمَمِّ مَعْجَلِسِهِ فِي مَجْلِسِهِ . وَكَانَ أَبْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ عَنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ .

29. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian membuat saudaranya berdiri, kemudian dia sendiri duduk di tempat yang semula diduduki saudaranya itu."

Adalah Ibnu Umar, bila ada seseorang yang berdiri dari tempat duduknya demi beliau, maka beliau tidak mau duduk di tempat itu."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٠ - عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ . شَمَّ لِي خَالِفُ الْمَقْعَدِ فَيَقْعُدُ فِيهِ . وَلَكِنَّ يَقُولُ : افْسَحُوا .

30. Bersumber dari Jabir, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian membuat/menyuruh saudaranya berdiri pada hari Jum'at, kemudian dia menggantikan duduk di tempat duduk saudaranya itu, tetapi hendaknya dia mengatakan: 'Lapangkanlah!'"

(١٢) بَابُ إِذَا قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ عَادَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ

12. Bab: apabila seseorang berdiri dari tempat duduknya, kemudian kembali, maka dia lebih berhak duduk di sana

٣١ - عَنْ أَيِّ هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ . وَفِي حَدِيثِ أَيِّ هُرَيْرَةَ : مَنْ قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَلَهُ أَحَقُّ بِهِ .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian berdiri --menurut riwayat Abu Awana: Barangsiapa berdiri-- dari tempat duduknya, kemudian dia kembali lagi ke sana, maka dia lebih berhak duduk di tempat itu."

(١٣) بَابُ مَنْعِ الدُّخُولِ مِنَ الدُّخُولِ عَلَى النِّسَاءِ الْأَجَانِبِ

13. Bab: larangan bagi lelaki yang kebanci-bancian (berperilaku seperti perempuan), masuk menemui wanita lain

٣٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ حَمْنَاتًا كَانَ عِنْدَهَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ . فَقَالَ لِأَخِي أُمِّ سَلَمَةَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أُمِّيَّةَ ! إِنَّ قَطْعَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ غَدًا فَكَيْنَيْ أَدْلُكُ عَلَى بَنْتِ غَيْلَانَ . فَإِنَّهَا تُقْبَلُ بِأَرْبَعَ وَتَذَبِّرُ بِشَعَانِ . قَالَ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَا يَدْخُلُ هُؤُلَاءِ عَلَيْكُمْ .

32. Bersumber dari Ummi Salamah: Seorang lelaki yang kebanci-bancian berada di rumah beliau (Ummi Salamah), ketika Rasulullah saw. sedang di rumah. Orang itu berkata kepada saudara Ummi Salamah: "Hai Abdullah bin Abi Umayyah! Jika Allah menolong kalian menaklukkan Thaif besok, maka akan kutunjukkan kepadamu anak perempuan Ghailan. Dia menghadap dengan empat lipatan perut dan mundur dengan delapan lipatan perut (sangat gemuk)."

Ketika Rasulullah saw. mendengar pembicaraan itu, beliau bersabda: "Janganlah mereka itu masuk ke tempat kalian!"

٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخْتَلِفًا . فَكَانُوا يَعْدُونَهُ مِنْ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَابِ . قَالَ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَاءِهِ . وَهُوَ يَنْعَثُ امْرَأَةً . قَالَ : إِذَا أَقْبَلَتْ أَقْبَلَتْ بِأَرْبَعَةِ . وَإِذَا أَدْبَرَتْ أَدْبَرَتْ بِسَمَاءِنِ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أَرَى هَذَا يَعْرِفُ مَا هُنَّا . لَا يَدْخُلُنَّ عَلَيْكُنَّ . قَالَتْ فَحَجَبَوْهُ .

33. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Ada seorang benci (lelaki yang menyerupai perempuan) masuk ke tempat para isteri Nabi saw. Memang orang-orang menganggapnya sebagai orang yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita.

Pada suatu hari Nabi saw. masuk, ketika orang itu berada pada salah seorang isteri beliau (Nabi saw.). Dia sedang melukiskan keadaan seorang perempuan. Katanya: "Apabila dia datang, dia datang dengan empat (lipatan perut) dan kalau mundur, dia mundur dengan delapan". Nabi saw. bersabda: "Ingatlah, aku melihat orang ini mengetahui apa saja di sini. Janganlah sekali-kali dia masuk ke tempat kalian." Maka dihijablah (tidak diperbolehkan masuk sembarangan) dia.

(١٤) بَابُ جَوَازِ إِرْدَافِ الْمَرْأَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ، إِذَا أَعْيَتْ فِي الصَّرِيقِ

14. Bab: boleh membongkengkan wanita lain yang kepayaan di jalan

٣٤ - عَنْ أَسْمَاءِ بْنِتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ تَرَوْجَنِي الرَّبِيعُ وَمَالَهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلَا مَمْلُوكٍ وَلَا شَيْءٍ غَيْرَ

فَرَسِيهِ قَالَتْ كُنْتُ أَغْلِفُ هَرَسِيهُ وَأَكِفِينِهِ مَوْنَتَهُ وَأَسْوُسَهُ وَأَدْقُ النَّوَى لِنَاضِحِهِ وَأَغْلِفُهُ وَأَسْتَقِي الْمَاءَ وَأَحْرُزُ غَرَبَهُ وَأَعْجِنُ . وَكَمْ أَكْنُ أَحْسِنَ أَخْبِرُ وَكَانَ أَخْبِرُ لِي بَارِتَ مِنَ الْأَنْصَارِ . وَكُنَّ سِسَوَةَ صِدْقِ قَالَتْ وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الرَّبِيعِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي . وَهِيَ عَانِي ثُلَثَى قَرْسَخِ . قَالَتْ : فَجَدْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي فَلَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ . قَدْ عَانِي ثُمَّ قَالَ : إِخْرُجْ إِخْرُجْ لِي حَمْلَنِي خَلْفَهُ قَالَتْ فَأَسْتَحِيَّ وَغَرْفُتْ غَيْرَتَكَ . فَقَالَ : وَاللَّهِ الْحَمْلُكَ النَّوَى عَلَى رَأْسِكَ أَشَدُ مِنْ رَكُوبِكَ مَعَهُ . قَالَتْ : حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُوبَكْرٍ بَعْدَ ذَالِكِ يَخَادِحْ فَكَفَتْنِي سِيَاسَةُ الْفَرَسِ . فَكَانَمَا اعْتَقَتْنِي

34. Bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, beliau berkata: Az Zubair mengawinku. Di bumi ini, dia tidak memiliki harta atau sahaya atau apapun kecuali kudanya. Akulah yang memberi makan kudanya, mencukupi bahan makannya, mengurusnya, menumbukkan biji kurmanya bagi pengairannya, memberinya makan, meminumkan air, melubangi timbanya dan membuatkan adonan rotinya. Tetapi, aku tidak bisa membuat roti dengan baik. Karena itu, para tetanggaku kaum wanita Ansharlah yang biasanya membuatkan roti untukku. Mereka adalah para wanita yang tulus.

Aku biasa memindahkan biji kurma dari tanah Az Zubair yang diberikan oleh Rasulullah saw. Aku menyungginya di atas kepalamu. Tanah itu jauhnya kira-kira dua per tiga farsakh (1 mil) dari kota. Suatu hari aku datang dengan biji kurma di atas kepalamu. Lalu aku bertemu Rasulullah saw. yang disertai beberapa orang shahabat beliau. Beliau memanggilku, kemudian mengucap: "Ikh, ikh". (ucapan untuk membuat onta menderum). Beliau bermaksud membongcengku di belakang beliau.

Asmak berkata: "Aku merasa malu dan aku mengerti ghierah (kecemburan)mu."

Az Zubair berkata: "Demi Allah! Engkau menyunggi biji kurma di atas kepalamu, adalah lebih berat daripada engkau menunggang bersama beliau."

Kemudian sesudah itu Abu Bakar mengirimkan seorang pelayan. Hal itu membuatku tidak lagi mengurus kuda, seakan-akan membebaskanku.

٢٥ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُلِيكٍ : أَنَّ أَسْمَاءَ قَالَتْ : كُنْتُ أَخْدُمُ الرَّبِيعَ خِدْمَةَ الْبَيْتِ . وَكَانَ لَهُ فَرَسٌ . وَكُنْتُ أَسْوُسُهُ . فَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْخَدْمَةِ شَيْءٌ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ سِيَاسَةِ الْفَرَسِ . وَكُنْتُ أَحْتَشُ لَهُ وَأَقُومُ عَلَيْهِ وَأَسْوُسُهُ . قَالَ شَمْ إِنَّهَا أَصَابَتْ حَادِمًا . جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ فَاعْطَاهَا حَادِمًا قَالَتْ : كَفَتِنِي سِيَاسَةُ الْفَرَسِ . فَأَلْقَتْ عَنِي مَوْنَتِهِ . فَجَاءَ فِي رَجُلٍ فَقَالَ : يَا أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ فَقِيرٌ أَرَدْتُ أَنْ أَبْيَعَ فِي ظِلِّ دَارِكِ . قَالَتْ : إِنِّي إِنْ رَحَصْتُ لَكَ أَبْيُ ذَلِكَ الرَّبِيعَ . فَتَعَالَ فَاطَّلَبْتُ إِلَيْهِ وَالرَّبِيعُ شَاهِدٌ . فَجَاءَ فَقَالَ : يَا أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ فَقِيرٌ أَرَدْتُ أَنْ أَبْيَعَ فِي ظِلِّ دَارِكِ .

فَقَالَتْ : مَالِكَ بِالْمَدِينَةِ إِلَّا دَارِيٌّ ؟ فَقَالَ : لَهَا الرَّبِيعُ : مَالِكٌ أَنْ تَعْنِي رَجُلًا فَقِيرًا يَبْيَعُ ؟ فَكَانَ يَبْيَعُ إِلَى أَنْ كَسَبَ . فَيُغْتَهَ الْجَارِيَةُ . فَدَخَلَ عَلَى الرَّبِيعِ وَتَمَرَّا فِي حِجْرِيِّ . فَقَالَ : هَيَّهَا ! . قَالَتْ : إِنِّي قَدْ تَحَدَّثَ قُلْتُ هَمَّا .

35. Bersumber dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Asmak berkata: Aku pernah melayani Az Zubair dalam urusan rumah-tangga. Dia mempunyai seekor kuda dan akulah yang mengurusnya. Tak ada suatu pelayanan yang lebih berat bagiku daripada mengurus kuda. Aku mencari rumput, menjaganya dan mengurus semua keperluannya.

Ibnu Abi Mulaikah berkata: Kemudian Asmak mendapatkan seorang pelayan. Seorang tawanan datang kepada Nabi saw., lalu beliau memberikannya kepada Asmak sebagai pelayan. Asmak berkata: "Aku terbebas dari pengurusan kuda dan bahan makannya"

Lalu seseorang datang dan berkata: "Hai Ummi Abdullah! Aku adalah seorang lelaki fekir (miskin). Aku ingin berjualan di naungan rumahmu."

Asmak menjawab: "Meskipun seandainya aku memperbolehkanmu, mungkin Az Zubair menolaknya. Karena itu, marilah engkau meminta ku ketika Az Zubair ada."

Lelaki itupun datang dan berkata: "Hai Ummu Abdullah! Aku adalah seorang lelaki papa yang ingin berjualan di naungan rumahmu."

Asmak berkata: "Bukankah di Madinah banyak rumah? Mengapa harus rumahku?"

Az Zubair menyela: "Kenapa engkau melarang seorang lelaki fekir berjualan?"

Lelaki itu berjualan sampai mendapatkan penghasilan. Lalu aku menjual seorang Jariyah (budak perempuan) kepadanya. Ketika Az Zubair masuk menemuiku, uang harga penjualan jariyah itu ada di pangkuanku, maka berkatalah Az Zubair: "Berikanlah itu kepadaku!"

(١٥) بَابُ تَحْرِيمِ مُنَاجَاةِ الْأَرْثَانِيْنِ دُونَ التَّالِيْتِ . بِغَيْرِ رِضَاهُ

15. Bab: haram dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga, dengan tidak mendapatkan ridlanya

٣٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ ثَلَاثَةً ، فَلَا يَتَنَاجِي اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ .

36. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw., beliau bersabda: "Apabila terdapat tiga orang, maka janganlah dua orang (di antara mereka) berbisik-bisik tanpa menyertakan yang seseorang."

Melalui berbagai jalur yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis Malik yang tersebut di atas.

٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجِي اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ حَتَّى تَخْتَلِصُوا بِالنَّاسِ . مِنْ أَجْلِ أَنْ يَحْمِنُوكُمْ .

37. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian ada tiga orang, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan seorang yang lain, sampai mereka bergabung dengan banyak orang, agar tidak membuatnya sedih (jengkel)."

٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجِي اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا . فَإِنَّ ذُلِكَ يَخِزِّنُهُ .

38. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian ada tiga orang, maka janganlah dua orang ber-

bisik-bisik tanpa menyertakan kawan mereka yang scorang lagi. Karena, yang demikian bisa membuatnya sedih."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

(١٦) بَابُ الْطِبِّ وَالْمَرَضِ وَالرَّقِّ

16. Bab: berobat, sakit dan menjampi

٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ : كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ . قَالَ : بِاسْمِ اللَّهِ يُبَرِّيْكَ . وَمَنْ كُلَّ دَاءٍ يَشْفِيْكَ . وَمَنْ شَوَّحَ سِدِّ إِذَا حَسَدَ . وَشَرِّ كُلِّ ذِيْ عَيْنِ .

39. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, beliau berkata: "Biasanya dia Rasulullah saw. mengalami sakit, maka Jibril menjampinya dengan ucapan: BISMILLAAHI YUBRIEKA WA MIN KULLI DAAIN YASYFIEKA WA MIN SYARRI HAASIDIN IDZAA HASADA WA SYARRI KULLI DZI 'AININ (Dengan nama Allah, Dia memberkatimu; dari segala penyakit, Dia menyembuhkanmu; begitu pula dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki dan kejahatan setiap yang punya mata)."

٤٠ - عَنْ أَبِي سَعِينَةَ : أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! اشْتَكَيْتَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيْكَ . مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ . مِنْ شَوَّهِ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدِ اللَّهِ يَشْفِيْكَ . بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيْكَ .

(١٧) بَابُ السِّحْرِ

17. Bab: Sihir

٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودَ بَنِي إِسْرَائِيلَ . يُقَالُ لَهُ : لَبِيدٌ ابْنُ الْأَعْصَمِ . قَالَتْ : حَتَّىٰ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيِّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّرِّ وَمَا يَفْعَلُهُ . حَتَّىٰ إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ دَعَارَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَمَّ دَعَا . ثُمَّ قَالَ : يَا عَائِشَةُ ! أَشَعَرْتَ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانَنِي فِيمَا أَسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ ؟ جَاءَنِي رَجُلٌ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِيِّ وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلَيِّ فَقَالَ اللَّذِي عِنْدَ رَأْسِيِّ لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلَيِّ أَوِ الَّذِي عِنْدَ رِجْلَيِّ لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِيِّ : مَا وَجَعَ الرَّجُلِ ؟ قَالَ : مَطْبُوبٌ . قَالَ مَنْ طَبَبَهُ ؟ قَالَ : لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ . قَالَ : فِي أَيِّ شَيْءٍ ؟ قَالَ : فِي مُشْطٍ وَمُشَاهِلٍ . قَالَ : وَجْتُ طَلْعَتِهِ ذَكَرِ . قَالَ : فَإِنَّهُ هُوَ ؟ قَالَ : فِي بَئْرٍ ذِي أَرْوَانَ . قَالَتْ : فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ . ثُمَّ قَالَ : يَا عَائِشَةُ ! وَاللَّهِ لَكَمْ مَا هَذَا نَقَاعَةُ الْحَنَاءِ . وَلَكَانَ نَخْلَلَهَا رُؤُسُ الشَّيَّاطِينِ .

40. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Jibril as. datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau sakit?" Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Jibril mengucap: BISMI LLLAAHI ARQIEKA MIN KULLI SYAI-IN YUKDZIEKA, MIN SYARRI KULLI NAFSIN AU 'AININ HAASIDIN ALLAAHU YASYFIEKA, BISMI LLAAHI ARQIEKA (Dengan menyebut asma Allah aku menjampimu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahanan setiap jiwa atau mata yang dengki. Allah-lah yang memberimu kesembuhan. Dengan menyebut asma Allah, aku menjampimu).

٤٤ - عَنْ هَمَامَ بْنِ مَنْتَهِيٍّ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَذْكُرْ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَيْنُ حَقٌّ

41. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Rasulullah saw....". Lalu beliau sebutkan beberapa hadis, antara lain:

Rasulullah saw. bersabda: "Mata (pandangan mata yang menyebabkan penyakit) itu haq (benar)."

٤٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْعَيْنُ حَقٌّ . وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدْرَ سَبَقْتَنِي الْعَيْنُ . وَإِذَا أَسْتَفْسَلْتُمْ فَاغْسِلُوهُ .

42. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Mata adalah sesuatu yang haq. Andaikata ada sesuatu yang bisa mendahului suratan takdir, maka matalah yang akan mendahulunya. Dan apabila kalian diminta untuk mandi, maka mandilah."

قَالَتْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَلَا أَخْرَقْتَهُ ؟ قَالَ : لَا .
أَمَّا آنَا فَقَدْ عَافَنِي اللَّهُ . وَكَوْهَتْ أَنْ أُثْبِتَ عَلَى النَّاسِ
شَوْرًا . فَأَمْرَتْ بِهَا فَدُفِنَتْ .

43. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Seorang Yahudi Bani Zuraiq yang bernama Labied bin Al A'sham, pernah menyihir Rasulullah saw., sehingga Rasulullah membayangkan seolah-olah melakukan sesuatu, padahal tidak. Sampai pada suatu hari atau pada suatu malam, Rasulullah saw. berdo'a dan terus berdo'a, kemudian bersabda: "Hai Aisyah, apakah engkau merasa bahwa Allah memberiku petunjuk mengenai apa yang aku tanyakan kepadaNya? Dua malaikat telah datang kepadaku. Salah satu di antara keduanya duduk di samping kepalamku, sedangkan yang lain di dekat kakiku. Malaikat yang berada di samping kepalamku berkata kepada malaikat yang berada di dekat kakiku, atau sebaliknya: "Apa sakit orang ini?"

Yang ditanya menjawab: "Tersihir."

Yang satu bertanya lagi: "Siapakah yang menyihirnya?"

Yang lain menjawab: "Labied bin Al A'sham."

Yang satunya bertanya: "Di mana sihir itu ditempatkan?"

Yang lain menjawab: "Pada sisir dan rambut rontok yang berada di sisir itu, serta kantong mayang kurma jantan."

Yang satu bertanya: "Di mana itu diletakkan?"

Yang lain menjawab: "Di dalam sumur Dzu Arwan".

Aisyah melanjutkan: Lalu Rasulullah saw. datang ke sumur itu bersama beberapa orang shahabat beliau. Kemudian beliau bersabda: "Hai Aisyah, demi Allah, seakan-akan air sumur itu perasan inai (yakni berwarna kuning kemerahan-merahan), sedangkan pohon kurma yang ada di situ bagaikan kepala-kepala setan."

Aku (Aisyah) bertanya: 'Ya Rasulallah, apakah engkau tidak membakar saja benda itu?"

Rasulullah saw. menjawab: "Tidak. Mengenai diriku, Allah telah berkenan menyembuhkanku. Dan aku tidak suka membuat khayalak menjadi resah. Karena itu, aku menyuruh memendam (menanam)nya."

٤٤ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : سُحْرٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَسَاقَ أَبُو كُرَيْبَ الْحَدِيثَ يَقْصِدَهُ
نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ نُعْمَانَ . وَقَالَ فِيهِ : فَذَهَبَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَيْرِ . فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَعَلَيْهَا
نَخْلٌ . وَقَالَتْ فَلَمْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَأَخْرِجْهُ . وَلَمْ
يَقُلْ : أَفَلَا أَخْرَقْتَهُ ؟ وَلَمْ يَذَكُرْ : فَأَمْرَتْ بِهَا
فَدُفِنَتْ .

44. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. tersihir...." dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini disebutkan: "Rasulullah saw. lalu pergi ke sumur dimaksud. Beliau melongoknya dan ternyata di sana ada pohon kurma. Kata Aisyah: "Aku berkata: 'Ya Rasulallah, keluarkanlah benda itu!" Tetapi tidak ada disebutkan perkataan: "Apakah engkau tidak membakarnya saja?" Juga tidak disebutkan: "Karena itu, aku menyuruh menanamnya."

(١٨) بَابُ السَّمْ

18. Bab: racun

٤٥ - عَنْ أَنَسِيْ ; أَنَّ امْرَأَةَ يَهُودِيَّةَ أَتَتْ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةً مَسْمُومَةً . فَأَكَلَ
مِنْهَا . فَبَيْجَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ ؟ فَقَالَتْ : أَرَدْتُ لِأَفْتَلَكَ . قَالَ :
مَا كَانَ اللَّهُ لِيُسْلِمَكِ عَلَى ذَلِكَ . قَالَ أَوْ قَالَ : عَلَيْهِ . قَالَ

وَاجْعَلْنِي مَعَ الرَّفِيقِ الْأَعْلَىٰ .

قَالَتْ : فَدَهْبَتْ أَنْظُرْ فَإِذَا هُوَ قَدْ قَضَىٰ

قَالُوا : أَلَا نَفْتَلُهَا ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَعَازِلُتْ أَغْرِفُهَا
فِي لَهْوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

45. Bersumber dari Anas, bahwa ada seorang perempuan Yahudi datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa hidangan daging kambing yang diracuni. Rasulullah saw. pun memakan hidangan itu. Lalu perempuan itu dihadapkan kepada Rasulullah saw. Dan ketika ditanya tentang perbuatannya tersebut, dia menjawab: "Aku memang ber maksud hendak membunuhmu."

Rasulullah saw. bersabda: "Allah tidak akan memberikan kekuasaan kepadamu untuk melakukan hal itu."

Menurut satu riwayat, ada tambahan kalimat "terhadapku".

Para shahabat bertanya: "Bolehkah kami membunuh perempuan ini?"

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan!"

Kata Anas: "Aku akan selalu bisa mengenali perempuan yang hendak mencelakakan Rasulullah saw. tersebut."

(١٩) بَابُ اسْتِخْبَابِ رُقْيَةِ الْمَوْيِضِ

19. Bab: anjuran menjampi orang sakit

46 - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا أَشْتَكَ مِنْ إِنْسَانٍ مَسَحَهُ بِيَمِينِهِ . ثُمَّ
قَالَ : أَذْهِبْ الْبَاسَ . رَبَّ النَّاسِ . وَاْشْفِ أَنْتَ الشَّافِي .
لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ . شِفَاءً لَا يُغَادِرْ سَقْمًا .
فَلَمَّا مَوَضَّنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَقْلَ
أَخْذَتْ بِيَدِهِ لَا مُسْتَعِنَّ بِهِ خَوَّمَا كَانَ يَصْنَعُ .
فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي . ثُمَّ قَالَ : اللُّمُمَ اغْتَرَلُوكَ

46. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Biasanya apabila ada seorang di antara kami menderita sakit, Rasulullah saw. mengusapnya dengan tangan kanan beliau, kemudian beliau mengucap: ADZIBIL BAA-SA RABBAN NAASI WASY FII ANTASY SYAAFI LAA SYIFA-A ILLAA SYIFAA-UKA SYIFA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA (Hilangkanlah sakit, wahai Tuhan manusia! Berilah kesembuhan. Engkaulah Dzat yang memberi kesembuhan. Tiada kesembuhan, kecuali kesembuhan dariMu. Kesembuhan yang tidak menyisakan sakit).

Ketika Rasulullah saw. menderita sakit dan semakin parah, aku pegang tangan beliau untuk melakukan seperti yang biasa beliau perbuat. Namun beliau menarik tangan beliau dari tanganku, kemudian mengucap: ALLAAHUMMAGH FIRLI WAJ'ALNII MA'A RRAFIEQIL A'LA (Ya Allah, ampunilah aku dan jadikanlah aku bersama Ar Rafieq al A'la).

Aku bergegas untuk melihat, ternyata beliau telah wafat."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui banyak jalur yang lain.

47 - عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَعْدَ مَرِيضَنَا يَقُولُ : أَذْهِبْ الْبَاسَ
رَبَّ النَّاسِ . اشْفِهِ أَنْتَ الشَّافِي . لَا شِفَاءَ إِلَّا
شِفَاؤُكَ . شِفَاءً لَا يُغَادِرْ سَقْمًا

47. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. apabila menjenguk orang sakit, beliau mendo'akan: ADZHIBIL BAASA RABBAN NAASI ASYFIHI ANTASYSYAAFI LAA SYIFAA-A ILLAA SYIFA-UKA SYIFA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA.

٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْمَرْءَ يَدْعُوكُمْ قَالَ : أَذْهِبِ الْبَاسَ . رَبَّ النَّاسِ . وَأَشْفِ أَنْتَ الشَّافِ . لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ . شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقْعًا . وَفِي رِوَايَةِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ : فَدَعَالَهُ . وَقَالَ : وَأَنْتَ الشَّافِ .

48. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Setiap kali Rasulullah saw. menjenguk orang sakit, beliau selalu mendo'akannya: ADZHIBIL-BAASA RABBANNAASA WASYFI ANTASY SYAAFI LAA SYIFAA-A ILLA SYIFAA-UKA SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SA-QAMAA.

Melalui jalur lain, diriwayatkan pula hadis serupa.

٤٩ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْقِي بِهِذِهِ الرُّقْيَةِ : أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ . يُبَدِّلُ الشِّفَاءَ . لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ .

49. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. biasanya men-jampi dengan kalimat-kalimat berikut ini: ADZHIBIL BAASA RAB-BAN NAASI BIYA DIKASY SYIFAA-U LAA KAA SYIFA LAHU IL-LA ANTA (Hilangkanlah sakit, wahai Tuhan manusia. Di "tanganMu" lah kesembuhan. Tak ada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau).

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

(٢٠) بَابُ رُقْيَةِ الْمَرْيِضِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَالنَّفَثِ

20. Bab: menjampi orang sakit dengan mantera dan semburan

٥٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرَضَ أَحَدٌ مِّنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ . فَلَمَّا مَرَضَ مَرْضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلَتْ أَنْفِثُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحَهُ بِيَدِ نَفْسِهِ . لَا تَنْهَا كَانَتْ أَعْظَمَ بَوْكَةً مِّنْ يَدِي . وَفِي رِوَايَةِ يَحْيَى بْنِ أَيُوبَ : بِمَعْوِذَاتِ .

50. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. biasanya apabila ada salah seorang anggota keluarga beliau yang sakit, beliau menyemburnya dengan membaca mantera-mantera. Ketika beliau menderita sakit yang menyebabkan beliau wafat, aku juga menyembur beliau dan mengusap beliau dengan tangan beliau sendiri. Karena, tangan beliau tentu lebih besar berkahnya dari pada tanganku."

٥١ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا شُتِّكَ يَقْرُأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ . وَيَنْفِثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجْهُهُ كُنْتُ أَقْرُأُ عَلَيْهِ . وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ . رَجَاءً بِوَكَاتِهَا .

51. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. apabila menderita sakit, biasanya membaca mantera-mantera untuk diri beliau sendiri lalu menyemburnya. Ketika beliau sakit keras, aku membacakannya untuk

beliau dan mengusapkannya dengan tangan beliau, lantaran mengharap berkah tangan beliau.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Tetapi yang menyebutkan "demi mengharap berkah tangan beliau", hanyalah riwayat Malik.

Sementara itu menurut riwayat Yunus dan Ziyad: "Bila Nabi saw. menderita sakit, beliau menyembur diri beliau sendiri dengan mantera-mantera dan mengusapnya dengan tangan beliau."

(٢١) بَابُ اسْتِحْبَابِ الرُّقْيَةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالنَّمَلَةِ وَالْحُمَّةِ وَالنَّظَرَةِ

21. Bab: diizinkan menjampi sakit mata, luka di lambung, terkena racun dan sakit akibat pandangan orang

٥٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَيْيَهِ . قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرُّقْيَةِ ؟ فَقَالَتْ : رَحْمَنُ رَسُولُ اللَّهِ مِثْلُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا هُنْ بَيْتٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الرُّقْيَةِ مِنْ كُلِّ ذَيْحَاتٍ .

52. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya yang berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang menjampi, beliau menjawab: "Rasulullah saw. memberi izin kepada ahli rumah dari golongan Anshar, untuk menjampi dari apa saja yang beracun."

٥٣ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : رَحْمَنُ رَسُولُ اللَّهِ مِثْلُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا هُنْ بَيْتٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَّةِ

53. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. memberi izin ahli rumah dari golongan Anshar untuk menjampi (memantau) racun."

٥٤ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ مِثْلُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَشْتَكَ الْأَنْسَانُ الشَّئْ مِنْهُ أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جَرَحٌ . قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا صَاحِبِيْهِ هَذَا . وَوَضَعْ سُفِيَّاً سَبَّابَتَهُ بِالْأَرْضِ شَمَّ رَفَعَهَا : بِاسْمِ اللَّهِ . تُوبَةً أَرْضَنَا بِرِيقَةٍ بَعْضُنَا لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمَنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا . قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ : يُشْفَى . وَقَالَ زَهْيُونَ : لِيُشْفَى سَقِيمَنَا .

54. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. biasanya bila ada seseorang yang mengeluhkan sakit atau terkena luka, maka sambil meletakkan jari telunjuk ke tanah lalu mengangkatnya kembali ---seperti yang dicontohkan oleh Sufyan-- beliau mengucap: BISMIL LAAHI TURBATU ARDLINAA BIRIEQATI BA'DLINAA LIYUSYFAA BIHI SAQIEMUNAA BI IDZNI RABBINAA (Dengan menyebut asma Allah. Debu tanah kami, dengan ludah sebagian kami, agar sembah penyakit kami, dengan seizin Tuhan kami).

٥٥ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُهَا أَنْ تَسْتَرِقَ مِنَ الْعَيْنِ .

55. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah menyuruhnya untuk meminta jampi dari sakit mata.

٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَسْتَرِقَ مِنَ الْعَيْنِ .

56. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. pernah menyuruhku untuk meminta jampi dari sakit mata."

٥٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، فِي الرُّقْبِ . قَالَ : رُحْصَنٌ فِي الْحُمَّةِ وَالثَّمَلَةِ وَالْعَيْنِ .

57. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata tentang menjampi: "Diizinkan untuk mengatasi racun, luka di lambung dan mata."

٥٨ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : رُحْصَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقْبِ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحُمَّةِ وَالثَّمَلَةِ وَفِي حَدِيثِ سُفِيَّانَ : يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ

58. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw, memberi izin menjampi sakit mata, terkena racun dan luka lambung."

٥٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَارِيَةَ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . رَأَى بُو جَرِحَةَ سَفْعَةَ . قَالَ : بِمَا نَظَرَةَ . فَاسْتَرْقُوهَا . يَعْنِي بُو جَرِحَةَ صُفْرَةَ .

59. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw--, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda tentang jariyah yang berada di rumah Ummi Salamah, yang beliau lihat memiliki warna wajah yang lain daripada yang lain: "Dia terkena sakit akibat pandangan. Jampilah dia!"

٦٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَّيْرُ . أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : رَجُلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا لِ حَزْمٍ فِي رُقْبِيَّةِ الْحَيَّةِ . وَقَالَ لَا سَمَاءَ بْنُتِ عُمَيْشٍ : مَالِي أَرَى أَجْسَامَ بَنِي أَخِي ضَارِعَةَ تُصِيبُهُمْ الْحَاجَةَ . قَالَتْ : لَا . وَلَكِنَ الْعَيْنُ تُسْرِعُ إِلَيْهِمْ قَالَ : أَرْقِيَهُمْ . قَالَتْ : فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ . فَقَالَ : أَرْقِيَهُمْ .

60. Diceritakan oleh Abuz Zubair yang mendengar Jabir bin Abdullaah berkata: "Nabi saw. memberi izin keluarga Hazem untuk menjampi ular. Dan beliau bersabda kepada Asmak binti 'Umais: "Aku sepertinya melihat tubuh anak-anak saudaraku (Jakfar) ada yang perlu diperhatikan kesehatannya."

Asmak menjawab: "Tidak, tetapi mereka terkena mata."

Rasulullah saw. bersabda: "Jampilah mereka!"

Akupun menawarkan diri kepada beliau, lalu beliau bersabda: "Jampilah mereka!"

٦١ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَّيْرِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : أَرْحَصَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رُقْبِيَّةِ الْحَيَّةِ لِبَنِي عَمِّرٍو .

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرٍ : وَسِمْعَتْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ
 لَدَغَثَ رَجُلًا مِنَ الْعَرَبِ . وَنَحْنُ بَحْلُوْسٌ مَعَ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 أَرَقِ ؟ قَالَ : مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ
 فَلَيَفْعُلْ .

61. Diceritakan oleh Abu Az Zubair yang mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. memberi izin untuk menjampi ular kepada Bani Amer."

Abuz Zubair berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Seseorang di antara kami tersengat kalajengking. Ketika itu kami sedang duduk bersama Rasulullah saw. Lalu seseorang berkata: 'Ya Rasulallah, boleh aku menjampinya?'

Rasulallah, boleh aku menjampinya?"

Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa di antara kalian sanggup menolong saudaranya (kawannya), hendaklah dia lakukan.'

٦٢ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : كَانَ لِي حَالٌ يَرْقِي مِنَ الْعَرَبِ
 فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّقِيِّ .
 قَالَ فَاتَاهُ الرَّقِيِّ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي نَهَيْتُ عَنِ
 الرَّقِيِّ . وَأَنَا أَرْقِي مِنَ الْعَرَبِ . فَقَالَ : مَنِ اسْتَطَاعَ
 أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلَيَفْعُلْ .

62. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku mempunyai paman yang biasa menjampi sengatan kala. Lalu ketika Rasulullah saw. melarang jampi-menjampi, pamanku itu datang kepada beliau dan berkata: "Ya Rasulallah! Engkau telah melarang jampi-menjampi, padahal aku biasa menjampi dari sengatan kala."

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian mampu menolong saudaranya, hendaklah dia lakukan!"

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٦٣ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّقِيِّ . فَجَاءَ أَلْعَمِي وَبْنُ حَزْمٍ
 إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ ! إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَ نَارِ قَيْمَةٍ نَرْقِي بِهَا مِنَ الْعَرَبِ .
 وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرَّقِيِّ . قَالَ فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ . فَقَالَ :
 مَا أَرَى يَأْسًا . مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ
 فَلَيَنْفَعْهُ .

63. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. melarang jampi-menjampi. Lalu datanglah keluarga Amer bin Hazem kepada Rasulullah saw. Mereka berkata: "Ya Rasulallah, kami mempunyai mantera yang bisa untuk menjampi sengatan kala. Sedangkan engkau melarang jampi-menjampi".

Lalu mereka memperlihatkan jampi-jampi mereka kepada Rasulullah saw. dan Rasulullah saw. bersabda: "Aku kira tidak apa-apa. Barangsiapa di antara kalian bisa menolong saudaranya, hendaklah dia lakukan."

(٢٢) بَابٌ لَا بَأْسَ بِالرُّقِيِّ مَالَمْ يَكُنْ فِيهِ شُرُكٌ

22. Bab: tidak apa-apa menjampi, asal tidak ada unsur syirik

٦٤ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ أَكَ شَجَعِيَّ . قَالَ : كَمْ

نَرْقٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تَرَى
فِي ذَلِكَ ؟ فَقَالَ : أَعْرِضُونَا عَلَيْهِ رُقَاقُمْ . لَا بَأْسَ
بِالرُّوْفِ فِي مَالَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرُوكٌ .

64. Bersumber dari Auf bin Malik Al Asyja'iy, beliau berkata: Kami, di zaman Jahiliyah dulu, biasa menjampi, lalu kami bertanya kepada Rasulullah saw.: "Bagaimana pendapatmu mengenai hal itu?" Beliau bersabda: "Perlihatkan kepadamu jampi-jampi kalian. Tidak apa-apa jampi yang tidak mengandung unsur syirik."

(٢٣) بَابُ جَوَانِرِ أَخْذِ الْأُجْرَةِ عَلَى الرُّوْقِيَّةِ بِالْقُرْآنِ وَلَا ذَكَارٍ

23. Bab: boleh memungut bayar atas jampi yang menggunakan ayat-ayat Al Qur'an dan dzikir-dzikir

٦٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَتَى نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِبًا فِي سَفَرٍ .
فَمَرَرَ وَا رَجَحَ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ . فَاسْتَضَافُوهُمْ فَلَمْ
يُضِيفُوهُمْ . فَقَالُوا لَهُمْ : هَلْ فِينِكُمْ رَاقِ ؟ فَإِنَّ سَيِّدَ
الْحَمِيمِ لَدِيْعٌ أَوْ مُصَابٌ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ : نَعَمْ . فَأَتَاهُ
فَرْقَاهُ بِنَاصِحةِ الْكِتَابِ . فَبَرَأَ الرَّجُلُ . فَأَعْطَى قِطْعَيْنِ مِنْ
غَنَمٍ . فَأَبْيَ أَنْ يَقْبِلَهَا . وَقَالَ : حَتَّى أَذْكُرْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرْ ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَآتَيْتَهُ مَا رَقِيَّتْ
إِلَّا بِنَاصِحةِ الْكِتَابِ . فَتَبَسَّمَ وَقَالَ : وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا
رُقَاقٌ ؟ . ثُمَّ قَالَ : خُذُوا مِنْهُمْ وَاضْرِبُوهُمْ مَعَكُمْ .

65. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa beberapa orang di antara shahabat Rasulullah saw. sedang berada dalam perjalanan (berpergian). Mereka lewat di salah satu di antara kampung-kampung Arab. Mereka berharap bisa menjadi tamu penduduk kampung tersebut. Namun, ternyata penduduk kampung itu tidak mau menerima mereka. Tetapi ada yang menanyakan: "Apakah di antara kalian ada yang bisa menjampi? Karena, kepala kampung lagi terkena sengat."

Seorang dari para shahabat itu menjawab: "Ya, ada."

Orang itu lalu mendatangi kepala kampung dan menjampinya dengan surat Al Fatihah. Ternyata kepala kampung itu sembuh. Maka shahabat itu diberi beberapa ekor (tiga-puluh) kambing. Dia enggan menerimanya dan mengajukan syarat: "Aku akan menyampaikannya dulu kepada Nabi saw."

Diapun pulang menemui Nabi saw. dan menuturkan pengalamannya tersebut. Dia berkata: "Ya Rasulallah! Demi Allah, aku hanya menjampi dengan surat Al Fatihah."

Mendengar penuturan itu, Rasulullah saw. tersenyum dan bersabda: "Tahukah engkau, bahwa Al Fatihah itu memang merupakan jampi?", kemudian beliau melanjutkan: "Ambillah imbalan dari mereka dan pastikan aku mendapatkan bagian bersama kalian."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Lalu mulailah shahabat itu membaca Ummul Qur'an (Al Fatihah), mengumpulkan ludahnya dan meludahkannya, maka sembuhlah orang (kepala kampung) itu."

٦٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : نَزَّلْنَا مَنْزَلًا . فَأَتَتْنَا
أَمْوَاءٌ فَقَالَتْ : إِنَّ سَيِّدَ الْحَمِيمِ سَلِيمٌ لَدُغَ . فَأَلْ
فِينِكُمْ مِنْ رَاقِ ؟ فَقَامَ مَعْهَا رَجُلٌ مِنَّا . مَا كُنَّا نَظِنُّهُ

يُحْسِنُ رُقْيَةً . فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَبَرَأَ . فَأَعْطَوْهُ غَمَّاً ، وَسَقَوْنَا لَبَنًا . فَقُلْنَا : أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقْيَةً ؟ فَقَالَ : مَا رُقْيَتُهُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . قَالَ فَقُلْتُ : لَا تَخْرُجْ كُوْهًا حَتَّى نَأْتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَنَا ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ : مَا كَانَ يُدْرِيَهُ أَنَّهَا رُقْيَةٌ ؟ اقْسِمُوهَا وَاضْرِبُوا لَيْ سَهْمٌ مَعَكُمْ .

66. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Kami sedang beristirahat di suatu tempat, tiba-tiba seorang wanita datang kepada kami dan berkata: "Kepala kampung tersengat kala. Apakah di antara kalian ada yang bisa menjampi."

Maka pergilah seseorang di antara kami bersama wanita itu. Kami tidak menduga sebelumnya, bahwa teman kami itu pandai menjampi. Ternyata setelah dia menjampi Kepala kampung itu dengan membaca surat Al Fatihah, semuhlah kepala kampung tersebut. Lalu orang-orang kampung memberinya kambing dan memberi kami minum susu. Kami bertanya kepada teman kami: "Apakah engkau memang pandai menjampi?" Dia menjawab: "Aku hanya menjampinya dengan surat Al Fatihah". Aku (Abu Sa'id) berkata: "Jangan kalian apa-apakan dulu kambing itu sebelum kita datang melapor kepada Nabi saw."

Kamipun datang kepada Nabi saw. dan menuturkan pengalaman kami kepada beliau. Mendengar penuturan kami, beliau bersabda: "Bukanlah tidak ada yang memberitahunya, bahwa surat Al Fatihah itu bisa untuk menjampi? Bagilah kambing itu dan beri aku bagian bersama kali-an!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٢٤) بَابُ اسْتِخْبَابِ وَضْعِ يَدِهِ عَلَى مَوْضِعِ الْأَلَمِ، مَعَ الدُّعَاءِ

24. Bab: surat meletakkan tangan di tempat yang sakit disertai dengan do'a

٦٧ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الْتَّقِيفِيِّ؛ أَنَّهُ شَكَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجْهًا، يَحْدُهُ فِي جَسَدِهِ وَمُنْذُ أَسْلَمَ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعِّفْ يَدَكَ عَلَى الذِّي تَأْلَمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِإِسْمِ اللَّهِ تَعَالَى . وَقُلْ: سَبْعَ مَوَارِتٍ: أَنْوَدْ بِإِنْدِلَهُ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَبْحَدُ وَأَحَادِرُ .

67. Bersumber dari Utsman bin Abil Ash Ats Tsqaqifiy, bahwa beliau mengadu kepada Rasulullah saw. karena adanya rasa sakit yang beliau rasakan pada tubuh beliau semenjak beliau masuk Islam. Rasulullah saw. bersabda: "Letakkanlah tanganmu pada bagian tubuhmu yang terasa sakit dan ucapkanlah BISMILLAAH tiga kali, lalu ucapkanlah pula tujuh kali: A'UUDZU BILLAAHI WA QUDRATIHI MIN SYARRI MAA AJIDU WA UHAADZIRU (Aku berlindung kepada Allah dan pada kekuasaanNya, dari kejahatan apa yang aku dapat dan aku khawatirkan)".

(٢٥) بَابُ التَّعَوُّذِ مِنْ شَيْطَانِ الْوَسْوَاسِةِ فِي الصَّلَاةِ

25. Bab: mohon perlindungan dari setan waswas dalam shalat

٦٨ - عَنْ أَبِي الْعَالَاءِ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ أَتَى النَّبِيَّ

اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ
قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقَوَاعِدِي. يَلْسِسُ هَا عَلَىَّ. فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ شَيْطَانٌ مِنْ
يُقَالُ لَهُ حِنْزَبٌ. فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعُودُ بِاللَّهِ مِنْهُ
وَأَنْفُلُ عَلَىَّ يَسَارِكَ ثَلَاثَةً. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ
اللَّهُ عَزَّ

68. Bersumber dari Abul 'Alak, bahwa Utsman bin Abil 'Ash datang kepada Nabi saw., untuk mengadu: "Ya Rasulallah! Setan benar-benar selalu menghalang di antara aku dengan shalat dan bacaanku. Dia membuatku ragu-ragu."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah setan yang bernama Khinzab. Apabila engkau merasakan gangguannya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah darinya dan meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali."

Setelah aku kerjakan saran beliau, ternyata Allah berkenan melenyapkan gangguan setan itu dariku.

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Utsman bin Abil Ash Ats Tsaqafi.

Menurut riwayat Salim bin Nuh, tidak ada penyebutan "sebanyak tiga kali."

(٢٦) بَابُ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، وَاسْتِحْبَابُ التَّدَاوِي

26. Bab: setiap penyakit ada obatnya, dan kesunatan berobat

٦٩ - عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ. فَإِذَا أَصْبَيْتَ دَوَاءَ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ
وَيَسُقُّ عَلَىَّ. فَلَعَلَّ أَنِّي تَبَرَّأَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ:

69. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Setiap penyakit itu ada obatnya. Karena itu, apabila obat tepat mengetahui pada penyakit, maka penyakitpun sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla."

٧٠ - إِنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَ: أَنَّ
جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَادَ الْمُقْنَعَ ثُمَّ قَالَ: لَا أَبْرُخُ حَتَّى
تَحْتَجِمَ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِيهِ شَفَاءً.

70. Diceritakan oleh Ashim bin Umar bin Qatadah, bahwa Jabir bin Abdullah menjenguk seseorang yang sakit kepala, kemudian berkata: "Aku tidak akan pulang sebelum engkau mau berbekam (cantuk). Sebab, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di dalam berbekam itu terdapat pengobatan."

٧١ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ. قَالَ جَاءَ نَاسًا جَابِرُ
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فِي أَهْلِنَا. وَرَجُلٌ يَشْتَكِي حُرُّ جَاهِدٍ
أَوْ حُرَاجًا. فَقَالَ: مَا تَشْتَكِي؟ قَالَ: حُرُّاجٌ بِي فَذَ
شَقَّ عَلَىَّ. فَقَالَ: يَا عُلَامَ! اتَّئْتَنِي بِحَجَامَرٍ. فَقَالَ
لَهُ: مَا تَضَنَّعُ بِالْحَجَامَرٍ؟ يَا أَبا عَبْدِ اللَّهِ! قَالَ:
أُرِيدُ أَنْ أَعْلِقَ فِيهِ مُحْجَمًا. قَالَ: وَاللَّهِ إِنَّ
الدُّبَابَ لِيَصْبِيْنِي. أَوْ يُصِبِيْنِي التَّوْبَةَ. فَيُؤَذِيْنِي
وَيَسْقُّ عَلَىَّ. فَلَعَلَّ أَنِّي تَبَرَّأَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ:

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنْ كَانَ فِي شَرِيعَةٍ مِنْ أَذْوَاتِكُمْ خَيْرٌ ، فَنَفِي شَرِيعَةٍ حِجْمَمٍ ، أَوْ شَرِيعَةٍ مِنْ عَسَلٍ أَوْ لَذْعَةٍ بَنَارٍ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتُوِي . قَالَ فَجَاءَ بِحَجَامَرْ فَشَرَّكَهُ ، فَذَاهَبَ عَنْهُ مَا يَحِدُ .

71. Bersumber dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dia berkata: Jabir bin Abdullah datang di tengah-tengah keluarga kami. Ada seseorang di antara kami yang mengeluhkan luka bisul yang dia alami. Jabir bertanya: "Apa yang engkau keluhkan?" Orang itu menjawab: "Bisulku telah pecah." Jabir berkata: "Hai pelayan! Ambilkan aku alat untuk membekam". Orang itu bertanya kepada Jabir: "Apa yang hendak engkau lakukan dengan alat membekam itu, hai Abu Abdillah?" Jabir menjawab: "Aku akan menempelkan alat itu pada bisulmu." Orang itu berkata: "Demi Allah! Dihinggapi seekor lalat atau tersentuh pakaian saja rasanya sakit sekali, apalagi jika maksudmu benar-benar engkau laksanakan." Setelah melihat seberapa parah luka bisul itu, Jabir berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Di antara pengobatan yang baik kalian lakukan ialah dengan menggunakan pisau untuk membekam, atau minum madu, atau membakar dengan api.' Kemudian beliau melanjutkan: "Tetapi, aku tidak suka membakar dengan api." Jabir lalu memegang alat membekam dan menorehkannya pada bagian yang luka, maka hilanglah rasa sakit yang semula dikeluhkan orang itu.

٧٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَمَّ سَلَكَتْ أَسْتَاذَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِجَامَةِ . فَأَمَرَ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَلْبَيْهِ لَنْ يَخْجُمَهَا . قَالَ : حَسِينُتْ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ أَخَاهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ أَوْ غُلَامًا مَالَمْ يَحْتَلِمْ .

72. Bersumber dari Jabir, bahwa Ummi Salamah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk melakukan pembekaman. Maka Nabi saw. menyuruh Abu Thaibah untuk melakukannya.

Kata perawi hadis: Aku kira Jabir berkata: "Abu Thaibah adalah saudara susuan Ummi Salamah, atau budak yang belum akil balig."

٧٣ - عَنْ جَابِرِ . قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِيهِ ابْنِ كَعْبٍ طَبِيبًا . فَقَطَّعَ مِنْهُ عُرْقًا . شُمَّ كَوَاهُ عَلَيْهِ .

73. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. pernah mengirimkan seorang tabib kepada Ubai bin Ka'ab, untuk memotong uratnya, lalu membakarnya (mencos) dengan besi panas."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebut "memotong uratnya."

٧٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : رُبِّي أَبِيهِ يَوْمَ الْأَخْزَابِ عَلَى أَكْحِلِهِ . فَكَوَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

74. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Pada waktu perang Akhzab, Ubai terpanah pada urat lengannya, lalu Rasulullah saw. mencosnya dengan besi panas."

٧٥ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : رُبِّيْ سَعْدُ بْنُ مَعَاذٍ فِي الْجَهَنَّمِ ،
قَالَ فَسَحَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ مِنْ شَقَصِ
شَمَّ وَرَمَثَ فَسَحَّمَهُ الثَّانِيَةَ .

75. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Sa'ad bin Mu'ad terpanah pada urat lengannya, lalu Rasulullah saw. mencosnya (supaya darah berhenti mengalir) dengan sebatang basi panas. Kemudian ketika luka itu kembali membengkak, beliau mencosnya lagi."

٧٦ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْمَلَ لِلْحَجَاجَ أَجْرَهُ . وَاسْتَعْطَ .

76. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. biasa berbekam dan memberikan upahnya kepada tukang bekam. Beliau juga suka menggunakan obat yang dimasukkan ke dalam hidung."

٧٧ - عَنْ عَمْرِ وَبْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ : سَعْفَتْ
أَنْسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ لَا يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْرَهُ .

77. Bersumber dari Amr bin Amir Al Anshari, beliau berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. biasa berbekam dan beliau tidak pernah berlaku aniaya terhadap seseorang menganai upahnya."

٧٨ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ أَبْنِ عَمْرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْحَمَّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ .
عَنْ أَبْنِ عَمْرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :

إِنَّ شَدَّةَ الْحَمَّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ . فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ .

78. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah demam itu dengan air."

Menurut riwayat lain yang juga bersumber dari Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya kerasnya demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah demam itu dengan air."

٧٩ - عَنْ أَبْنِ عَمْرٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : الْحَمَّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ . فَاطْفُؤُهَا بِالْمَاءِ .

79. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, padamkanlah panas itu dengan air."

٨٠ - عَنْ أَبْنِ عَمْرٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : الْحَمَّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ . فَاطْفُؤُهَا بِالْمَاءِ .

80. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Panas demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, padamkanlah panas itu dengan air."

٨١ - عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : الْحَمَّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ . فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ .

81. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Panas demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu dinginkanlah panas itu dengan air."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٨٢ - عَنْ قَاتِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ، أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْكَلُ
بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُكَةِ. فَتَذَعُّوْ بِالْمَاءِ فَتَصْبِهُ فِي
جَيْهَهَا. وَتَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: ابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ. وَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ.

82. Bersumber dari Asmak, bahwa pernah ada seorang perempuan yang gelisah karena sangat demam dibawa menghadap kepadanya (kepada Asmak). Lalu Asmak meminta air yang kemudian disiramkan ke dalam kerah baju perempuan itu. Asmak berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Dinginkanlah panas demam itu dengan air.' Beliau juga bersabda: 'Sesungguhnya panas itu dari didihan neraka Jahannam."

Menurut riwayat Ibnu Numair: "Asmak menuangkan air di antara wanita itu dengan kerah bajunya."

Sedangkan dalam riwayat Abu Usamah tidak disebutkan: "Sesungguhnya panas itu dari didihan neraka Jahannam."

٨٣ - عَنْ عَبَّاِيَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَحْدَهِ رَافِعِ بْنِ حَدِيدِيْجَهُ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحَمْنَى فَوْرَهُ مِنْ جَهَنَّمَ، فَابْرُدُوهَا
بِالْمَاءِ.

83. Bersumber dari 'Abayah bin Rifa'ah dari kakeknya, Rafie' bin Khadiej, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya panas demam itu adalah panas yang berasal dari neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah panas itu dengan air."

٨٤ - حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ حَدِيدِيْجَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنْهُمْ مِنْ فَوْرِ
جَهَنَّمَ. فَابْرُدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو بَكَرٌ
عَنْكُمْ. وَقَالَ: أَخْبَرَ فِي رَافِعٍ بْنِ حَدِيدِيْجَهُ.

84. Diceritakan oleh Rafi' bin Khadiej, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Panas demam itu berasal dari panas neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah panas itu darimu dengan air".

Sementara itu dalam riwayat Abu Bakar, tidak ada disebutkan: "darimu."

(٢٧) بَابُ كَرَاهَةِ الْتَّدَاوِيِّ بِاللَّدُوْدِ

27. Bab: Makruh berobat dengan Ladud (obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang)

٨٥ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: لَدَدْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ. فَأَشَارَ أَنَّ لَا تَلْدُوْنِ. فَقُلْتَ:
كَرَاهَيَةُ الْمَرْيِضِ لِلَّدُوْدِ. فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: لَا يَبْقَى أَحَدٌ
مِنْكُمُ إِلَّا لَدَّ. غَيْرُ الْعَبَّاسِ. فَإِنَّهُ لَمْ يَشَهِدْ كُمْ.

85. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Kami memberikan Ladud kepada Rasulullah saw. ketika beliau sakit. Lalu beliau memberi isyarat supaya aku tidak melakukan hal itu. Kami beranggapan bahwa itu adalah ketidak-sukaan orang yang sakit terhadap obat. Tatkala sadar, beliau bersabda: "Setiap orang dari kalian pasti pernah berobat dengan Ladud, kecuali Al Abbas, karena dia tidak sempat menyaksikan kalian."

(٢٨) بَابُ الْتَّدَاوِي بِالْعُودِ الْهِنْدِيِّ، وَهُوَ الْكُسْتُ

28. Bab: berobat dengan kayu India

٨٦ - عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مُحَمَّدٍ، أَخْتِ عَكَاشَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ. قَالَتْ : دَخَلْتُ يَابْنَ لِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ . فَبَالَّا عَلَيْهِ . فَدَعَ عِمَاءً فَرَشَّهُ .

قَالَتْ : وَدَخَلْتُ عَلَيْهِ يَابْنَ لِي . قَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ . فَقَالَ : عَلَامَهُ تَذَعَّرَ أَوْلَادُكَنْ هَذَا الْعَلَاقِ ؟ عَلَيْكُنْ هَذَا الْعُودُ الْهِنْدِيِّ . فَأَوْتَ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَّةٍ . مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ . يَسْعَطُ مِنَ الْعُذْرَةِ وَيَلْكُدُ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ .

86. Bersumber dari Ummu Qais binti Mihshan --saudara perempuan Ukasyah bin Mihshan--, beliau berkata: "Aku datang dengan membawa anakku yang belum makan apa-apa untuk menemui Rasulullah saw. Tiba-tiba anakku mengencingi Rasulullah saw. Beliau meminta air, lalu menyiramkannya pada tempat yang terkena air kencing."

Selanjutnya Ummi Qais berkata: "Aku datang menemui beliau dengan membawa anakku. Aku telah merawatnya dari sakit kerongkongan dengan jari tanganku. Melihat itu, Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau perlakukan anakmu dengan perawatan semacam ini? Gunakanlah kayu India ini! Karena, padanya terdapat tujuh macam penyembuhan, di antaranya radang selaput dada. Kayu tersebut bisa dimasukkan ke dalam hidung bila ada penyakit di kerongkongan dan dapat digunakan sebagai Ladud (diletakkan di salah satu sisi mulut) jika mengalami radang selaput dada."

٨٧ - أَخْبَرَنِي عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَثْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ ؛ أَنَّ أُمَّ قَيْسَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ - وَكَانَتْ مُرْمَنَةً الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولَى بِاللَّاتِي بَايَعَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهِيَ أَخْتُ عَكَاشَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَحَدِ بَنِي أَسَدِ بْنِ حُزَيْمَةَ - قَالَ : أَخْبَرَنِي أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَابْنَ لَهَالَّمْ يَبْلُغُ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ . وَقَدْ أَعْلَقَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ (قَالَ يُونُسُ : أَعْلَقَتْ غَمَرَتْ فَهِيَ تَحَافُ أَنْ يَكُونَ بِهِ عُذْرَةً) قَالَتْ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَامَهُ تَذَعَّرَ أَوْلَادُكَنْ هَذَا الْإِعْلَاقِ ؟ عَلَيْكُمْ هَذَا الْعُودُ الْهِنْدِيِّ (يَعْنِي بِهِ الْكُسْتَ) فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَّةٍ . مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ .

قَالَ عَبْيَدُ اللَّهِ : وَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبْنَاهَا، ذَالَّكَ، بَالَّفِ حِجَّرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَهُ . فَدَعَ عَارِسَوْلَ ابْنَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ عَلَى بَوْلِهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسْلًا .

87. Diceritakan oleh Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa sesungguhnya Ummi Qais binti Mihshan --salah seorang

wanita yang pertama-tama ikut hijrah dan berbai'at kepada Rasulullah saw., saudara perempuan Ukasyah bin Mihshab, salah seorang keturunan Asad bin Khuzaimah-- menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa anaknya yang belum makan makanan apapun, dan dia telah merawat anaknya itu dari sakit kerongkongan dengan jari tangannya. (Kata Yunus: Hal itu dia lakukan, karena khawatir penyakit anaknya akan bertambah parah).

Melihat itu, Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau perlakukan anakmu dengan perawatan semacam ini? Gunakanlah kayu India ini (yang beliau maksud adalah Kust), karena padanya terdapat tujuh macam penyembuhan, di antara radang selaput dada."

Ubaidullah berkata: "Ummi Qais menceritakan kepadaku, bahwa anaknya itu kencing di pangkuhan Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw. meminta air, lalu memercikkannya pada kencing tersebut tanpa membasuhnya sedikitpun."

(٢٩) بَابُ التَّدَاوِيِّ بِالْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ

29. Bab: berobat dengan jintan hitam

٨٨ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شَفَاءً مِّنْ كُلِّ دَاءٍ. إِلَّا السَّامَ. وَالسَّامُ: الْمَوْتُ. وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّوْنِيُّ.

88. Diceritakan oleh Abu Hurairah, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pada jintan hitam itu terdapat obat dari segala macam penyakit, kecuali kematian."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui banyak jalur lain yang semuanya bersumber dari Az Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ دَاءٍ إِلَّا فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ مِنْهُ شَفَاءٌ. إِلَّا السَّامَ.

89. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap penyakit, obatnya ada pada jintan hitam, kecuali kematian."

(٣٠) بَابُ التَّلْبِينَةِ حِجْمَةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ

30. Bab: Bubur Talbinah itu bisa menguatkan hati orang yang sakit

٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا كَانَتْ إِذَا مَاتَ الْمَتَّسِ فِي الْأَهْلَةِ، فَأَخْتَمَتْ لِذِلِكَ النِّسَاءُ، ثُمَّ تَفَرَّقَنِ إِلَّا أَهْلَهَا وَخَاصَّتْهَا - أَمْوَاتُ بَرِّ مَاتُتُ مِنْ تَلْبِينَةٍ فَطُبِّخَتْ. ثُمَّ صُبِّغَتْ ثَرِيدٌ. فَصُبِّغَتْ التَّلْبِينَةُ عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَتْ: كُلْنَ مِنْهَا. فَإِنِّي سَعِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: التَّلْبِينَةُ مُجْمَعَةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِينَ. تُذَهِّبُ بَعْضَ الْحُزْنِ.

90. Bersumber dari Aisyah, isteri Nabi saw., bahwa apabila ada keluarganya yang meninggal dunia, para wanita berkumpul. Kemudian setelah mereka bubar kecuali keluarga dan orang-orang tertentu, beliau menyuruh untuk memasak seperiuk bubur Talbinah (bubur tepung), kemudian dibuat pula roti yang lalu disiram dengan bubur Talbinah tersebut. Lalu beliau berkata: "Makanlah! Sungguh, aku pernah men-

dengar Rasulullah saw. bersabda: 'Bubur Talbinah itu bisa menyegarkan hati orang yang sakit dan dapat menghilangkan sebagian kesusahan'.

(٣١) بَابُ التَّدَاوِيِّ يُسَقِّيُ الْعَسَلِ

31. Bab: berobat dengan cara meminum madu

٩١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَيْهِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أَخِي اسْتَطَلَقَ بَطْنَهُ . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اسْقِهِ عَسَلًا .
فَسَقَاهُ . ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ : إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا
فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطَلَقَا . فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَةِ مَوَاتٍ .
ثُمَّ جَاءَ الْوَارِعَةَ فَقَالَ : اسْقِهِ عَسَلًا . فَقَالَ :
لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطَلَقَا . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَدَقَ اللَّهُ
وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ . فَسَقَاهُ فَبَرَأَ .

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : أَبَنْ رَجَلًا أتَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أَخِي عَرِبَ بَطْنَهُ .
فَقَالَ لَهُ : اسْقِهِ عَسَلًا . يَعْنِي حَدِيثُ شَعْبَةَ

91. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Saudaraku merasa mual-mual perutnya."

Rasulullah saw. bersabda: "Berilah dia minum madu!"

Setelah orang itu memberi minum madu saudaranya, dia datang lagi ke-

pada Nabi saw. dan melapor: "Aku telah memberinya minum madu, tetapi dia malah bertambah mulas."

Kejadian itu berulang sampai tiga kali. Pada kali yang keempat, Rasulullah saw. tetap bersabda: "Berilah dia minum madu!"

Orang itupun masih saja melapor: "Aku benar-benar telah memberinya minum madu, tetapi dia malah bertambah mulas."

Maka Rasulullah saw. bersabda: "Maha benar Allah (yang telah berfirman: "Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalam minuman itu terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia" –surat An Nahl, 69). Pasti ada yang tidak beres dengan perut saudaramu itu."

Akhirnya Rasulullah saw. sendiri yang memberikan minum madu dan sembuhlah saudara orang itu.

Dalam riwayat lain bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, disebutkan bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Saudaraku sakit perutnya".

Rasulullah saw. bersabda kepada orang itu: "Berilah dia minum madu"..... dan seterusnya seperti pengertian hadis Syu'bah di atas.

(٣٢) بَابُ الظَّاعُونَ وَالظَّبِيرَةِ وَالكَهَانَةِ وَمَحْوِهَا

32. Bab: sampar, ramalan kesialan, perdukunan dan sebagainya

٩٢ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ ، عَنْ أَبِيهِ
أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أَسْأَمَةَ بْنَ زَيْدٍ : مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظَّاعُونِ ؟ فَقَالَ
أَسْأَمَةُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الظَّاعُونُ رِجْزٌ أَوْ عَذَابٌ أَرْسَلَ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ ، أَوْ
عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ يَأْرِضُنَ ، فَلَا
تَقْدِمُوا عَلَيْهِ . وَإِذَا وَقَعَ يَأْرِضُنَ وَأَنْتُمْ بِهَا ، فَلَا تَخْرُجُوا

فِرَارًا مِنْهُ .
وَقَالَ أَبُو النَّضْرِ : لَا يُخْرِجُكُمُ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ .

92. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya yang didengar pernah bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Apa yang engkau dengar dari Rasulullah saw. tentang penyakit sampar?" Usamah menjawab: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sampar itu siksa yang dikirimkan kepada Bani Israil atau orang-orang yang hidup sebelum kalian. Apabila kalian mendengar adanya sampar itu di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya. Dan kalau sampar itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar untuk melarikan diri darinya."

Menurut riwayat Abun Nadler: "Tak ada yang membuat kalian keluar kecuali untuk lari menghindarinya."

٩٣ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الظَّاعُونُ آيَةُ الرِّجْزِ . ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ . فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ ، فَلَا تَذَرْ خُلُوًّا عَلَيْكُهُ . وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا ، فَلَا تَفْرِّوْفَا مِنْهُ .

93. Bersumber dari Usamah bin Zaid, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tha'un (sampar, wabah) itu adalah pertanda siksa yang ditimpakan oleh Allah Azza wa Jalla kepada sebagian manusia di antara para hambaNya. Karena itu, apabila kalian mendengar adanya sampar tersebut, janganlah kalian memasukinya. Dan kalau terjadi di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian lari menghindarinya."

٩٤ - عَنْ أُسَامَةَ . قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ هَذَا الظَّاعُونَ رِجْزٌ سُلْطَانٌ عَلَى مَنْ

كَانَ قَبْلَكُمْ . أَوْ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ . فَإِذَا كَانَ بِأَرْضِ فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ . وَإِذَا كَانَ بِأَرْضِ فَلَا تَذَرْ خُلُوًّا هَا .

94. Bersumber dari Usamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sampar ini merupakan siksa yang pernah ditimpakan kepada orang-orang yang hidup sebelum kalian, atau kepada Bani Israil. Jadi, apabila itu terjadi di suatu daerah, maka janganlah kalian keluar dari daerah itu untuk menghindarinya. Dan kalau berjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut."

٩٥ - أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ : أَنَّ عَمَّارَ بْنَ سَعْدَ أَخْبَرَهُ : أَنَّ رَجُلًا سَالَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ الظَّاعُونِ ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ : أَنَا أَخْبِرُكَ عَنْهُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُوَ عَذَابٌ أَوْ رِجْزٌ أَرْسَلَهُ اللَّهُ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ نَاسٍ كَانُوا قَبْلَكُمْ . فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضِنِ ، فَلَا تَذَرْ خُلُوًّا عَلَيْكُهُ . وَإِذَا دَخَلْتُمْ عَلَيْكُمْ فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا .

95. Diceritakan oleh Amr bin Dienar yang mendapat cerita dari Amir bin Sa'ad, bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Sa'ad bin Abi Waqqash tentang Tha'un. Maka Usamah bin Zaid berkata: "Akulah yang akan memberitahukanhal itu kepadamu. Rasulullah saw. bersabda: 'Tha'un itu adalah siksa yang dikirimkan oleh Allah kepada sekelompok orang-orang Bani Israil, atau orang-orang yang hidup sebelum

kalian. Karena itu, apabila kalian mendengar ada tha'un di suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut. Sebaliknya kalau tha'un masuk ke daerah kalian tinggal, janganlah kalian keluar melarikan diri dari daerah itu."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩٦ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ أَوِ السَّقَمَ رِجْزٌ عَذَابٌ بِهِ بَعْضُ الْأَمْمَ قَبْلَكُمْ . ثُمَّ يَقْتَلُ بَعْدُ بِالْأَرْضِ . فَيَدْهُبُ الْمَرَّةُ وَيَأْتِي الْآخِرُ . فَمَنْ سَمِعَ بِهِ يَأْتِيْهِ . فَلَا يَقْدَمْ مَنْ عَلَيْهِ . وَمَنْ وَقَعَ بِالْأَرْضِ وَهُوَ بِهَا . فَلَا يَخْرُجُ مِنْهُ الْفِرَارُ مِنْهُ .

96. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya penyakit ini adalah siksa yang pernah dirasakan oleh sebagian ummat sebelum kalian. Kemudian sesudah itu, penyakit tersebut tetap berada di bumi, terkadang hilang dan di lain waktu datang lagi. Karena itu, barangsiapa mendengarnya ada di suatu daerah, maka janganlah dia mendekatinya. Dan barangsiapa kebetulan berada di suatu daerah yang sedang dilanda penyakit itu, maka janganlah dia keluar melarikan diri daripadanya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حَبِيبٍ قَالَ كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فَبَلَغَنِي أَنَّ الطَّاعُونَ قَدْ وَقَعَ بِالْكُوفَةِ فَقَالَ لِي عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ وَغَيْرُهُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كُنْتَ بِالْأَرْضِ فَوَقَعَ بِكَاهُ . فَلَا تَخْرُجْ مِنْهَا . وَإِذَا بَلَغَكَ أَنَّهُ بِالْأَرْضِ، فَلَا تَدْخُلْهَا .

قَالَ قُلْتُ : عَمَّنْ ؟ قَالُوا : عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ يُحَدِّثُ بِهِ . قَالَ : فَأَتَيْتُهُ فَقَالُوا : غَائِبٌ . قَالَ فَلَقِيْتُ أَخَاهُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ فَسَأَلْتُهُ ؟ فَقَالَ : شَهِدْتُ أُسَامَةَ يُحَدِّثُ سَعْدًا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ رِجْزٌ أَوْ عَذَابٌ أَوْ بَقِيَّةٌ عَذَابٌ عَذَابٌ بِهِ أَنْاسٌ مِنْ قَبْلِكُمْ فَإِذَا كَانَ بِالْأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُ مِنْهَا . وَإِذَا بَلَغْتُمْ أَنَّهُ بِالْأَرْضِ فَلَا تَدْخُلُهَا .

قَالَ حَبِيبٌ : فَقُلْتُ لِإِبْرَاهِيمَ : أَنْتَ سَمِعْتَ أُسَامَةَ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَهُوَ لَا يُنْكِرُ ؟ فَأَكَ : نَعَمْ .

97. Diceritakan oleh Ibnu Abi 'Ady dari Syu'bah dari Habib yang berkata: Kami sedang berada di Madinah, ketika aku mendengar bahwa tha'un telah berjangkit di Kufah. Atha' bin Yasar dan yang lain berkata kepadaku: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila engkau berada di suatu daerah dan tha'un berjangkit di sana, maka janganlah engkau keluar dari sana. Dan kalau engkau mendengar ada tha'un di suatu daerah, maka janganlah engkau masuk ke sana.'" Aku bertanya: "Dari siapa kalian mendengar itu?"

Mereka menjawab: "Dari Amir bin Sa'ad. Dia yang menceritakannya." Akupun datang kepada Amir, tetapi orang-orang mengatakan dia sedang tidak ada di rumah. Aku hanya bertemu dengan saudara kandungnya yang bernama Ibrahim bin Sa'ad. Ketika aku dengan saudara kandungnya yang bernama Ibrahim bin Sa'ad. Ketika aku tanyakan kepadanya, dia menjawab: "Aku memang menyaksikan Usamah bercerita kepada Saad sebagai berikut: 'Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya penyakit ini adalah siksa atau azab atau sisa azab

yang ditimpakan kepada sebagian orang yang hidup sebelum kalian. Jadi, apabila tha'un itu berada di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari sana. Sebaliknya jika kalian mendengar tha'un ada di suatu daerah, maka janganlah kalian masuk ke sana."

Kata Habib: Aku bertanya kepada Ibrahim: "Ketika engkau menyaksikan Usamah menceritakan hadis tersebut kepada Sa'ad, apakah dia tidak mengingkarinya?" Ibrahim menjawab: "Ya!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui berbagai jalur, dengan beberapa variasi redaksi.

٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ . حَتَّىٰ إِذَا كَانَ يَسْرُعُ لَقِيَةً أَهْلَ الْأَجْنَادِ . أَبُو عُبَيْدَةَ بْنَ الْجُرَاحَ وَأَصْحَابَهُ . فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ .

فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ : فَقَالَ عُمَرُ : ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوْلَىٰ فَدَعَوْهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ . فَاخْتَلَفُوا . فَقَالَ بَعْضُهُمْ قَدْ خَرَجْتَ لَمْ رُوِّ وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَا نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَىٰ هَذَا الْوَبَاءِ . فَقَالَ : أَرْتَقِعُوْا عَنِّي . ثُمَّ قَالَ : ادْعُ لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْهُمْ لَهُ فَاسْتَشَارَهُمْ . فَسَلَّكُوا سَيِّئَ الْمُهَاجِرِينَ . وَأَخْتَلَفُوا كَلْخَلَادًا فِيمِ . فَقَالَ :

أَرْتَقِعُوْا عَنِّي . ثُمَّ قَالَ ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هُنَّا مِنْ مَشْيَخَاتِ قُرُبَيْنِ مِنْ مَهَا جَرَةُ الْفَتْحِ . فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ . فَقَالُوا : نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقْدِمَهُمْ عَلَىٰ هَذَا الْوَبَاءِ . فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ : إِنِّي مُضْبِعٌ عَلَىٰ ظَهْرِيْ فَاصْبِحُو عَلَيْهِ فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجُرَاحِ : أَفْرَارًا مِنْ قَدْرِ رَبِّكُمْ ؟ فَقَالَ عُمَرُ : لَوْغَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ ! (وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ مُخْلَدَفَهُ) نَعَمْ . نَفَرَ مِنْ قَدْرِ رَبِّكُمْ إِلَى قَدْرِ رَبِّكُمْ . أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَتْ لَكَ إِبْلٌ فَلَهَبَضْتُ وَادِيَا لَهُ عَذْوَنَانِ . إِحْدَاهُمَا خَصِيبَةٌ وَالْأُخْرَى جَذَبَةٌ الَّذِيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصِيبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدْرِ رَبِّكُمْ ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَذَبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدْرِ رَبِّكُمْ ؟ قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ، وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ فَقَالَ : إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضِ فَلَا تَقْدِمُوا عَلَيْهِ . وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِي وَأَنْتُمْ بِهَا . فَلَا تَخْرُجُوا فَرَوَارًا مِنْهُ .

فَأَكَلَ : فَحَمِدَ اللَّهَ عُمَرُ بْنَ الْخَطَابِ ثُمَّ انْصَرَفَ

98. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, bahwa Umar bin Al Khatthab pergi ke Syam. Tiba di sebuah dusun bernama Sarghi, beliau ditemui oleh penduduk Syam dan sekitarnya, yaitu Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan para pengikutnya. Mereka memberitahukan, bahwa wabah telah berjangkit di Syam.

Mendengar berita itu, Umar berkata: "Coba panggilkan para shahabat Muhibbin yang pertama."

Aku laksanakan perintah Umar tersebut. Umar mengajak mereka berembus dan memberitahukan kepada mereka, bahwa wabah telah berjangkit di Syam. Ternyata mereka berbeda pendapat menanggapi berita itu. Sebagian di antara mereka berkata: "Engkau pergi untuk suatu urusan besar. Kami tidak sepandapat jika engkau kembali."

Sedangkan sebagian yang lain berkata: "Engkau diikuti oleh banyak manusia dan para shahabat Rasulullah saw. Kami tidak setuju bila engkau membawa mereka menuju ke wabah ini."

Umar berkata: "Tinggalkanlah aku!" Kemudian beliau berkata: "Tolong panggilkan para shahabat Anshar!"

Akupun memanggilkan mereka. Ketika dimintai pertimbangan, mereka juga bersikap dan berbeda pendapat seperti halnya orang-orang Muhibbin. Umar berkata: "Tinggalkanlah aku!" Lalu beliau berkata lagi: "Tolong panggilkan para sesepuh Quraisy yang dulu hijrah pada waktu penaklukan dan sekarang ada di sana."

Aku memanggil mereka. Ternyata mereka sepakat. Mereka berkata: "Menurut kami, sebaiknya engkau bawa orang-orang pulang dan tidak mengajak mereka menerjang wabah ini."

Umar lalu menyeru di tengah-tengah orang banyak: "Aku akan mengendarai tungganganku untuk pulang. Ikutlah pulang bersamaku!"

Abu Ubaidah bin Al Jarrah bertanya: "Apakah itu berarti lari dari takdir Allah?"

Umar menjawab: "Kalau saja bukan engkau yang mengatakan itu, hai Abu Ubaidah! (Memang Umar tidak suka berselisih dengan Abu Ubaidah). Ya, kita lari dari ketentuan (takdir) Allah, untuk menuju kepada takdir Allah yang lain. Apa pendapatmu seandainya engkau mempunyai seekor onta yang turun di suatu lembah yang memiliki dua sisi, yang satu subur dan yang satu lagi tandus. Apakah jika engkau menggembalakannya di sisi yang subur itu bukan berarti engkau menggembalakannya karena takdir Allah? Begitu pula sebaliknya, kalau engkau menggembala-

kannya di sisi yang tandus, bukankah engkau menggembalakannya karena takdir Allah juga?"

Lalu datanglah Abdurrahman bin Auf yang baru saja tiba dari suatu keperluan. Dia berkata: "Sungguh, aku mempunyai pengetahuan tentang masalah ini. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila kalian mendengar ada wabah di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya. Sebaliknya, kalau wabah itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar melarikan diri daripadanya.'

Mendengar itu, Umar memuji Allah, kemudian pergi meninggalkan tempat itu.

٩٩ - أَخْبَرَنَا مَعْمُورٌ، بِهِذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَ حَدِيثِ مَالِكٍ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ مَعْمُورٍ : قَالَ وَقَالَ لَهُ أَيْضًا : أَرَأَيْتَ أَنَّهُ لَوْرٌ عَلَى الْجَدِيدَةِ وَتَرَكَ الْخَصْبَةَ أَكْنَتْ مُعَجَّزًّا ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ فَسَارَ حَتَّى أَتَى الْمَدِينَةَ فَقَالَ : هَذَا الْمَحَلُّ أَوْ قَالَ : هَذَا الْمَرْتَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ .

99. Hadis seperti di atas, diceritakan pula oleh Ma'mar melalui jalur lain.

Dalam riwayat Ma'mar ini ada tambahan: Umar berkata kepada Abu Ubaidah bin Al Jarrah pula: "Bagaimana pendapatmu jika onta itu digembalakan di tempat yang tandus dan meninggalkan tempat yang subur? Bukankah engkau akan menganggap orang yang menggembalakannya itu bodoh?"

Abu Ubaidah menjawab: "Ya!"

Umar berkata: "Kalau begitu, marilah terus berjalan. Dan setelah sampai di Madinah, beliau berkata: "Inilah tempatnya, insya Allah."

١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ . أَنَّ عُمَرَ

خَرَجَ إِلَى الشَّامَ . فَلَعْنَاجَاءَ سَرَعَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ
وَقَعَ بِالشَّامَ . فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ؛ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ
بِأَرْضٍ ، فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ . وَإِلا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ
بِهَا ، فَلَا تَخْرُجُوهَا فَوَارًا مِنْهَا . فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَابِ مِنْ سَرْغَةَ .

وَعَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ عُمَرَ
إِنَّمَا اصْبَرَفَ بِالنَّاسِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ عَوْفٍ .

100. Bersumber dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Umar mengadakan perjalanan ke Syam. Setibanya di Saragh, beliau mendengar kabar bahwa wabah sedang berjangkit di Syam. Kemudian Abdurrahman bin Auf memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila kalian mendengar ada wabah di suatu daerah, maka janganlah kalian datang ke sana. Dan kalau wabah itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar melarikan diri darinya."

Umar bin Al Khathhab lalu pulang dari Saragh.

Menurut riwayat Ibnu Syihab yang bersumber dari Salim bin Abdullah: Umar membawa pulang kaum muslimin, hanyalah setelah mendengar hadis Abdurrahman bin Auf.

(٣٣) بَابُ لَا عَدُوٌّ وَلَا طَيْرَةٌ وَلَا هَامَةٌ
وَلَا صَفَرَ ، وَلَا نَوْءَ وَلَا غَوْلَ ، وَلَا يُوْرَدُ
مُمْرُضٌ عَلَى مُصْرِحٍ

33. Bab: tidak ada istilah menular, tidak ada tanda kesialan, tidak benar roh orang yang mati itu bisa menjelma, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana, tidak benar ada bintang tertentu yang bisa menurunkan hujan, tidak benar hantu itu dapat menjelma ke berbagai rupa dan menyesatkan manusia, dan juga tidak benar orang bisa memindahkan penyakit onta

١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، حِينَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدُوٌّ وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةٌ
وَلَا أَعْرَابٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَمَا بَالُ الْأَيْلِ تَكُونُ
فِي الرَّمْلِ كَانَهَا الظِّبَاءُ ، فَيَحِيِّيُ الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ
فَيَدْخُلُ فِيهَا فَيَجْرِي بِهَا كُلُّهَا ؟ قَالَ : فَنَّ أَعْدُى
أَلَّا وَلَكَ ؟ .

101. Bersumber dari Abu Hurairah: Ketika Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana, dan tidak benar roh orang yang sudah mati itu bisa menjelma", maka seorang desa bertanya: "Ya Rasulallah! Lalu bagaimana dengan onta yang berada di padang yang semula bagai kijang, kemudian didatangi oleh onta berkudis dan setelah bergabung, maka semua onta menjadi ketularan berkudis?"
- Rasulullah saw. bersabda: "Lalu siapakah yang menularkan pertama kali?"

١٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَيْرُوْهُ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةَ . فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِمْثِيلْ حَدِيثٍ يُؤْسَنَ .

102. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan lainnya, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak ada yang namanya tanda (firasat) kesialan, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana dan tidak benar roh orang yang sudah mati itu bisa menjelma."

Seorang dusun bertanya: "Ya Rasulallah..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

١٣ - أَخْبَرَنِي سِنَانُ بْنُ أَبِي سِنَانِ الدَّوَلِيِّ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَذْوَى فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَذَكَرَ إِمْثِيلْ حَدِيثٍ يُؤْسَنَ وَصَالِحٍ . وَعَنْ شُعَيْبٍ عَنِ الرُّهْرَيْقِيِّ قَالَ : حَدَّثَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أُخْتٍ نَمَرٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَذْوَى وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةَ .

103. Diceritakan oleh Sinan bin Abi Sinan Ad Duwalliy, bahwa Abu Hurairah berkata: Nabi saw. pernah bersabda: "Tidak ada istilah menular."

Maka berdirilah seorang desa.... dan seterusnya seperti hadis di atas. Menurut riwayat Syu'aib yang bersumber dari Az Zuhri, beliau berkata: Diceritakan kepadaku oleh As Sa-ib bin Yazid --keponakan Namir--,

bawa Nabi saw. bersabda: "Tidak ada tular-menular, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana, dan tidak benar roh orang yang mati itu dapat menjelma menjadi seekor burung yang terbang."

٤ - عَنِ ابْنِ شَهَابَ : أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَذْوَى . وَيَحْدِثُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْرِدُ مُمْرِضٍ عَلَى مُصَحَّحٍ . قَالَ أَبُو سَلَمَةَ : كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ لَهُمَا كُلَّ تِيمَةً عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَمَّتْ أَبُو هُرَيْرَةَ بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ قَوْلِهِ : لَا عَذْوَى . وَأَقَامَ عَلَى أَنَّ لَا يُؤْرِدُ مُمْرِضٍ عَلَى مُصَحَّحٍ . قَالَ فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي ذُبَابٍ (وَهُوَ ابْنُ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ) : قَدْ كُنْتَ مُسْمَعَكَ ، يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! تَحْدِثَنَا مَعَ هَذَا الْحَدِيثِ حَدِيثِنَا آخَرَ . فَذَسَكَتْ عَنْهُ . كُنْتَ تَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَذْوَى . فَأَبَيْ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنْ يَعْرِفَ ذَلِكَ . وَقَالَ : لَا يُؤْرِدُ مُمْرِضٍ عَلَى مُصَحَّحٍ . فَمَا رَأَاهُ الْحَارِثُ فِي ذَلِكَ حَتَّى غَضِيبَ أَبُو هُرَيْرَةَ . فَرَأَهُ بِالْحَبْشَيَّةَ فَقَالَ لِلْحَارِثِ : أَتَدْرِي مَاذَا قُلْتُ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : قُلْتُ : أَبَيْتُ .

قالَ أَبُو سَلَمَةَ : وَلَعْمُرٌ ! الْقَدْ كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَحْدِثُنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَذَوْيٌ فَلَا أَدْرِيْنَ أَنَّسِيَ أَبُو هُرَيْرَةَ ، أَوْ نَسَخَ أَحَدُ الْقَوْلَيْنَ الْأَخْرَى .

104. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf bercerita kepadanya, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada tular-menular."

Dia juga menceritakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat."

Abu Salamah berkata: "Abu Huraiyah menceritakan kedua riwayat tersebut dari Rasulullah saw. Kemudian sesudah itu, Abu Hurairah tidak berkata apapun tentang sabda Nabi saw.: 'Tidak ada tular-menular' dan menetapkan 'Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat'.

Abu Salamah melanjutkan: Al Harits bin Abi Dzubab (saudara sepupu Abu Hurairah) berkata: "Hai Abu Hurairah, aku pernah mendengar engkau menceritakan hadits lain bersama hadits ini. Tapi kemudian engkau diam (tidak menceritakannya lagi). Dulu engkau berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada tular menular'.

Abu Hurairah menolak mengakui hal itu dan berkata: "Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat".

Al Harits terus menyatakan demikian, sehingga membuat Abu Hurairah marah. Lalu Abu Hurairah berbicara dengan orang Habasyiyah menggunakan bahasa asing. Kemudian kepada Al Harits, dia bertanya: "Ta-hukah kau apa yang kukatakan?".

Al Harits menjawab: "Tidak".

Abu Hurairah berkata: "Aku mengatakan: 'Aku menolak'.

Kata Abu Salamah: "Demi umurku! Abu Hurairah benar-benar pernah menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada tular-menular'. Aku tidak tahu, apakah Abu Hurairah memang lupa, ataukah salah satu riwayatnya membatalkan riwayat yang lain?!".

١٠٥ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَحْكِيْتُ : أَبَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَذَوْيٌ وَيَحْكِيْتُ مَعَ ذَلِكَ : لَا يُورِدُ الْمُعْرِضُ عَلَى الْمُصْرِحِ . يُمْثِلُ حَدِيْثَ بُوْسَ .

105. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa beliau mendengar Abu Hurairah menceritakan: "Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada istilah menular'. Di samping itu, beliau juga menceritakan: 'Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat'. Jadi, persis sama dengan hadis di atas.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَبَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَذَوْيٌ وَلَا هَامَةٌ وَلَا نَوْءٌ وَلَا صَفَرٌ .

106. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada tular-menular, tidak benar roh orang yang sudah mati itu dapat menjelma menjadi burung yang terbang, tidak benar ada binatang tertentu yang bisa menurunkan hujan, dan tidak benar cacing perut itu bisa mendatangkan bencana."

١٠٧ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَذَوْيٌ وَلَا طِيرٌ وَلَا غَوْلٌ .

107. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak ada tanda (firasat) kesialan, dan tidak benar hantu itu dapat menjelma kepada berbagai bentuk lalu menyesatkan manusia."

١٠٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدُوٌّ وَلَا غُولٌ وَلَا صَفَرٌ .

108. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tak ada istilah menular, tidak benar hantu itu dapat menjelma ke berbagai bentuk lalu menyesatkan manusia, dan tidak benar bulan Shafar itu bisa mendatangkan bencana."

١٠٩ - أَحْبَرَ فِي أَبْوَ الْزَّبَيرِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا عَدُوٌّ وَلَا صَفَرٌ وَلَا غُولٌ .
وَسَمِعْتُ أَبَا الْزَّبَيرِ يَذَكُرُ : أَنَّ جَابِرًا فَسَرَ لَهُمْ قَوْلَهُ وَلَا صَفَرَ . فَقَالَ أَبُو الْزَّبَيرِ : الصَّفَرُ الْبَطْنُ . فَقِيلَ لِجَابِرٍ : كَيْفَ ؟ قَالَ : كَانَ يُقَالُ دَوَابُ الْبَطْنِ . قَالَ وَلَمْ يُفْسِرْ الْغُولَ . قَالَ أَبُو الْزَّبَيرِ : هُذِهِ الْقَوْلُ الَّتِي تَقُولُ .

109. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Aku mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak benar cacing perut itu bisa mendatangkan bencana, dan tidak benar hantu itu bisa menjelma ke berbagai bentuk lalu menyesatkan manusia."

Dan aku (perawi hadits) mendengar Abuz Zubair menuturkan, bahwa Jabir menerangkan kepada orang-orang tentang sabda Nabi: "Walaa shafara". Shafar adalah perut. Ada yang bertanya kepada Jabir: "Bagaimana?". Jawabnya: "Demikianlah cacing perut disebut". Tetapi Jabir tidak menerangkan kata "Al Ghoul" (antu). Kata Abuz Zubair: "Hantu ini adalah hantu yang menyesatkan".

(٣٤) بَابُ الطِّيْرَةِ وَالْفَأْلِ ، وَمَا يَكُونُ فِيهِ مِنَ الشُّوْرِ .

34. Bab: Tanda Atau Firasat Kesialan Dan Sebaliknya Serta Masalah Kesialan

١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَذْبَةَ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا طِيْرَةٌ وَخَيْرٌ هَا الْفَأْلُ . قَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَمَا الْفَأْلُ ؟ قَالَ : الْكَلِمَةُ الصَّالِحةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ .

110. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah; sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. pernah bersabda: "Tidak ada tanda atau firasat kesialan. Sebaik-baiknya hal itu justru yang sebaliknya atau al fa'lu. Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, apa itu al fa'lu?" Beliau menjawab: "Adalah kalimat yang baik yang didengar oleh salah seorang kamu."

Dengan isnad itu, Abdul Muluk bin Syu'aib bin Laits, Uqail bin Khalid, Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi, Abu Al Yaman dan Syu'aib, mereka meriwayatkan hadits dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas.

١١١ - عَنْ أَنَسِنَ : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدُوٌّ وَلَا طِيْرَةٌ . وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ : الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ ، الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ .

111. Bersumber dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Yang membuatku kagum ialah al fa'lu; yaitu kalimat yang baik, kalimat yang bagus."

١١٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدُوٌّ وَطِيرَةٌ . وَيُفْجِبُ الْفَأْلُ . قَالَ قِيلَ . وَمَا الْفَأْلُ ؟ قَالَ : الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ

112. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Yang membuatku kagum ialah al fa'lu. Ditanyakan: "Apa itu al fa'lu?" Beliau menjawab: "Adalah kalimat yang baik."

١١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدُوٌّ وَلَا طِيرَةٌ وَأَحِبُّ الْفَأْلَ الصَّالِحَ .

113. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Aku suka pada kalimat yang baik-baik."

١١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدُوٌّ وَلَا هَامَةٌ وَلَا طِيرَةٌ . وَأَحِبُّ الْفَأْلَ الصَّالِحَ .

114. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak benar roh orang yang sudah mati itu bisa menjelma menjadi burung yang terbang, dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Aku menyukai kalimat yang baik-baik."

١١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الشُّوْمُ فِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ .

115. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kesialan itu ada pada rumah, pada perempuan, dan pada kuda (kendaraan)."

١١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدُوٌّ وَلَا طِيرَةٌ . وَإِنَّمَا الشُّوْمُ فِي ثَلَاثَةِ : الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْدَّارِ .

116. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Sesungguhnya kesialan itu hanya ada pada tiga hal; yaitu pada wanita, kuda (kendaraan), dan pada rumah."

١١٧ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : إِنْ يَكُنْ مِنَ الشُّوْمِ شَيْءٌ حَقٌّ . فَفِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالْدَّارِ .

117. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Apabila benar ada kesialan pada sesuatu, maka ia ada pada kuda (kendaraan), perempuan dan rumah."

Dengan isnad itu, Harun bin Abdullah, Rauhu bin Ubadah dan Syu'bah, meriwayatkan hadits yang sama dengan hadits di atas.

١١٨ - عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنْ كَانَ الشُّوْمُ فِي شَيْءٍ . فَفِي الْفَرَسِ وَالْمَسْكِنِ وَالْمَرْأَةِ .

كُنَّا نَتَكَبِّرُ . قَالَ : ذَلِكَ شَيْءٌ يَحْدُثُ لَهُمْ فِي نُفُسِهِ
فَلَا يَصُدُّنَّكُمْ

121. Bersumber dari Mu'awiyah bin Al Hakam As Sulami, dia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulallah, ada beberapa hal yang biasa kami lakukan pada masa jahiliyah dahulu. Kami biasa mendatangi para dukun". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan lagi kamu datangi pada dukun." Aku berkata lagi: "Kami juga sering menemukan firasat buruk." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itu memang sesuatu yang bisa saja ditemui oleh seorang di antara kamu dalam dirinya. Tetapi hal itu jangan sampai menghalang-halangi kamu."

١٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ
الْكُهَانَ كَانُوا يَحْدُثُونَا بِالشَّيْءٍ فَنَجِدُهُ حَقًّا . قَالَ : قِلْكَانَ
إِنَّ الْكَلِمَاتُ الْحَقُّ . يَخْصُصُهَا الْجِنُّ فَيَقِنَّ فِيهَا فِي أَذْرَفِ
قَلْبِهِ . وَيَرِيدُ فِيهَا مِائَةَ كَذْبَاتٍ .

122. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah bilang: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya beberapa orang dukun pernah menceritakan sesuatu kepada kami dan kami rasa apa yang mereka ceritakan itu benar adanya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalimat yang benar itu memang sengaja disambut dengan cepat oleh jin lalu dilemparkan ke telinga walinya, tetapi di dalamnya sudah dia tambahi dengan seratus kedustaan."

١٢٣ - عَنِ الرَّهْبَرِيِّ أَخْيَرَ فِي يَكْيَنِي بْنُ عُرْوَةَ
أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ يَقُولُ : قَالَتْ عَائِشَةُ : سَأَلَ أَنَاسَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكُهَانِ
فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسُوا

118. Bersumber dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jika ada kesialan pada sesuatu, maka ia ada pada kuda (kendaraan), tempat tinggal dan perempuan."

١١٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ كَانَ ، فَفِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ
وَالْمَسْكِنِ . يَعْنِي الشُّوْمَ .

119. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau memang kesialan itu ada, maka ia ada pada perempuan, pada kuda (kendaraan) dan pada tempat tinggal."

١٢٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّيْرٍ ; أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يُخْبِرُ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : إِنْ كَانَ
فِي شَيْءٍ ، فَفِي الرَّبْعِ وَالْخَادِمِ وَالْفَرَسِ .

120. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah menceritakan tentang Rasulallah s.a.w. yang bersabda: "Apabila ada kesialan pada sesuatu, maka ia ada pada rumah, pada perlayan dan pada kuda (kendaraan)."

(٣٥) بَابُ حَرْبِ الْكَهَانَةِ وَإِثْيَارِ الْكُهَانِ

35. Bab: Haram Hukumnya Berpraktek Dukun Dan Men-datangi Dukun

١٢١ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ : قُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَمُورًا كُثُرًا نَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ
كُثُرًا نَأْتُ الْكُهَانَ . قَالَ : فَلَا تَأْتُوا الْكُهَانَ . قَالَ قُلْتُ :

يَشِئُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يَحْدِثُونَ أَخْيَانًا
الشَّيْءَ حَقًّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَلْكَ الْكَلْمَةُ مِنَ الْجِنِّ يَحْكُمُهَا إِلَيْنِي فَيَقْرَأُهَا فِي
أُذُنِّ وَلِيْتِهِ فَرَأَ الدَّجَاجَةَ فَيَخْلُصُونَ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ
مِائَةَ كَذْبَةَ .

123. Bersumber dari Az Zuhri, dia mendapat cerita dari Yahya bin Urwah; sesungguhnya dia mendengar Urwah pernah mengatakan: "Aisyah berkata: "Beberapa orang manusia bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai para dukun". Rasulallah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Mereka itu bukan apa-apa." Mereka menyahut: "Wahai Rasulallah, tetapi kadang-kadang mereka menceritakan sesuatu yang ternyata benar." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itu adalah kalimat dari jin yang direkam oleh jin lain lalu diperdengarkan ke telinga pembantunya seperti suara ayam jantan. Kemudian mereka mencampurinya dengan lebih dari seratus macam kedustaan."

١٢٤ - عَنْ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي عَلَيْهِ بْنُ حُسَيْنٍ
أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ : أَخْبَرَ فِي رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ إِنَّهُمْ بَيْتَنَا
هُمْ جُلُوسٌ لَيْلَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَاذَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا رَأَيْتُمْ
بَعْثَلَ هَذَا ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ كُنَّا قُوْلُوا
وَلَدَ الْلَّيْلَةَ رَجُلٌ عَظِيمٌ وَمَا تَرَجُلٌ عَظِيمٌ فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَاتَهَا الْأَيْمُونَ

بِهَا الْمَوْتُ أَحَدٌ وَلَا لَحْيَاتِهِ وَلِكِنْ رَبَّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى
إِسْمُهُ . إِذَا قَضَى أَقْرَاسَتَحْ حَلَةُ الْعَرْشِ . ثُمَّ
سَيَّغَ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلْوَثُونَ حَتَّى يَبْلُغَ التَّسْبِيحُ
أَهْلَ هَذِهِ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلْوَثُونَ حَلَةَ
الْعَرْشِ : مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ؟ فَيُخْبِرُهُمْ مَاذَا قَالَ . قَالَ
فَيَسْتَخْبِرُ بِقُضْطُ أَهْلِ السَّمَوَاتِ بَعْضَهَا حَتَّى يَبْلُغَ
الْخَبْرُ هَذِهِ السَّمَاءِ الَّذِينَ فَتَخَلَّفُ أَجْنَبُ السَّمَاءِ
فَيَقْذِفُونَ إِلَى أَوْلِيَاءِهِمْ وَيَزْمُونَ إِلَيْهِ . قَاجَاءُ وَإِيْهَ عَلَى
وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ وَلَكِسْمٌ يَقْرِفُونَ فِيهِ وَيَزِيدُونَ

124. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: "Ali bin Husain bercerita kepadaku; bahwasanya Abdullah bin Abbas pernah mengatakan sebagai berikut: "Salah seorang sahabat nabi s.a.w. dari kaum Anshar bercerita kepadaku; bahwa pada satu malam beberapa orang sahabat tengah duduk berkumpul bersama dengan Rasulallah s.a.w. Tiba-tiba ada bintang dilemparkan dan bersinar. Melihat kejadian itu Rasulallah saw. bertanya kepada sahabat-sahabatnya tersebut: "Apa yang kalian katakan pada zaman jahiliyah dahulu bila melihat kejadian seperti tadi?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya tentu yang lebih tahu. Tetapi kami biasa mengatakan bahwa pada malam itu ada seorang besar yang lahir dan ada pula seorang besar yang mati." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bintang tadi dilemparkan bukan karena kematian dan bukan pula karena kelahiran seseorang. Namun setiap kali Tuhan Kita Yang Maha Memberkahi lagi Maha Luhur asma-Nya memutuskan sesuatu, maka para pembawa Arasy sama membaca tasbih, kemudian diikuti oleh para penghuni langit yang menyertai mereka, sampai bacaan tasbih tersebut didengar oleh para penghuni kolong langit dunia ini. Kemudian

para malaikat yang ikut menyertai membawa Arasy tersebut bertanya kepada malaikat-malaikat yang membawa Arasy: "Apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?" Mereka pun menceritakan apa yang difirmankan Tuhannya. Lalu sebagian para penghuni langit memberitahukan apa yang difirmankan Tuhan itu kepada sebagian yang lain, hingga khabarnya sampai ke langit dunia ini. Oleh para jin khabar tersebut direkamnya kemudian mereka sampaikan kepada para pembantu-pembantunya. Mereka pun menangkapnya. Jadi apa yang mereka terangkan memang benar adanya. Tetapi mereka sudah mencampuri khabar tersebut dengan kedustaan dan menambah-nambahinya".

١٢٥ - عَنْ صَفِيفَيْةَ، عَنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبِلْ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

125. Bersumber dari Shafiyah, dari salah seorang isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiaapa yang mendatangi seorang dukun lalu dia bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka sembahyangnya tidak diterima selama empat puluh malam."

٣٦) بَابُ الْجِنَابِ الْمَجْدُوْهِ وَنَحْوُهُ

36. Bab: Menjauhi Orang Yang Terkena Penyakit Kusta Dan Sebagainya

١٢٦ - عَنْ عُمَرِ وْبْنِ الشَّرِيْدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ فِي وَقْدٍ ثَقِيفٍ رَجُلٌ بَجْدُوْمٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا قَدْ بَأْيَعْنَا فَارِجَعْ.

126. Bersumber dari Amer bin Syarid, dari ayahnya, dia berkata: "Di antara delegasi Tsaqif terdapat seseorang yang terkena penyakit kusta. Nabi s.a.w. kemudian berkirim surat kepada orang tersebut: "Se-

sunghunya kami telah menerima pembai'atanmu dan sekarang pulanglah. "

(٣٧) بَابُ قَتْلِ الْحَيَاتِ وَغَيْرِهَا

37. Bab: Membunuh Ular Dan Lainnya

١٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ ذِي الْحُلُفَيَيْتِينَ. فَإِذَا هُنْ يَلْتَمِسُ الْبَصَرَ وَيَصِيلُونَ الْخَبَلَ.

127. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuh ular, karena binatang tersebut bisa membutakan pandangan mata dan mencelakakan kandungan."

١٢٨ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوا الْحَيَاتِ وَذَالْطُفَيَيْتِينَ وَالآَبَرَ، فَإِنَّمَا يَسْتَسْقِطُ الْحَبَلُ وَيَلْتَمِسُ الْبَصَرَ.

قَالَ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقْتُلُ كُلَّ حَيَّةٍ وَجَدَهَا، فَأَبْصَرَهُ أَبُو لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ أَوْ زَرِيدَ بْنَ الْخَطَابِ، وَهُوَ يُطَارِدُ حَيَّةً، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ نَكَحَ عَنْ دَوَاتِ الْبُيُوتِ.

128. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dari nabi s.a.w.: "Bunuhlah ular-ular berbisa dan ular-ular yang jahat, karena keduanya bisa menggugurkan kandungan dan membutakan pandangan mata."

Ibnu Umar biasa membunuh setiap ular yang dia dapat. Sewaktu dia sedang mencari ular buat dibunuhnya, dan kebetulan dilihat oleh Abu Lubabah bin Abdul Mundzir atau Zaid bin Al Khattab, maka dia diingatkan: "Sesungguhnya ular-ular yang tinggal dalam rumah itu dilarang untuk dibunuhnya."

١٢٩ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مُحَمَّدُ يُقْتَلُ الْكَلَابُ . يَقُولُ : افْتَلُوا الْحَيَاتَ وَالْكَلَابَ وَاقْتُلُوا ذَا الصَّفَيَّتَيْنِ وَالْأَبْرَرَ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْلَسِقَطَانَ الْحَبَائِيْ .

قَالَ الزُّهْرِيُّ : وَنَوْيَى ذَلِكَ مِنْ سُمَيَّهِمَا ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .
قَالَ سَالِمٌ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ : فَلَيْشَتُ لَا أَتُرُكُ حَيَّةً أَرَاهَا إِلَّا قَتَلْهَا . فَبَيْنَا أَنَا أَطْارِدُ حَيَّةً ، يَوْمًا ، مِنْ ذَوَاتِ الْبَيْوَتِ ، مَوَرِّي شَرِيدُ بْنُ الْخَطَابِ أَوْ أَبُو لُبَابَةَ . وَأَنَا أَطْارِدُهَا . فَقَالَ : مَهْلًا . يَا عَبْدَ اللَّهِ ! .
فَقُلْتُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ بِقَتْلِهِنَّ . قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنْ ذَوَاتِ الْبَيْوَتِ .

129. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuh anjing. Beliau bersabda: "Bunuhlah ular dan anjing. Bunuhlah ular-ular yang jahat, karena ia dapat membuatkan pandangan mata dan menggugurkan kandungan."

Menurut Salim, Abdullah ia Umar pernah bercerita: "Aku memang orang yang sangat anti terhadap ular, sehingga setiap kali melihat ular pasti aku bunuh. Pada suatu hari ketika aku sedang mencari ular untuk aku bunuh, tiba-tiba aku bertemu dengan Zaid bin Al Khattab atau Abu Lubabah. Dia berkata: "Sebentar, wahai Abu Abdullah". Aku berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuh ular-ular itu". Dia berkata: "Tetapi Rasulallah s.a.w. melarang membunuh ular-ular yang tinggal di dalam rumah."

١٣٠ - عَنْ الرُّهْرِيِّ ، بِهِذَا الإِسْنَادِ ، غَيْرُ أَنَّ صَالِحًا قَالَ : حَقَّ رَأْفَيْ أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ وَزَيْدَ بْنِ الْخَطَابِ . فَقَالَ : إِنَّهُ نَهَى عَنْ ذَوَاتِ الْبَيْوَتِ .

130. Dengan isnad itu, Harmalah bin Yahya, Ibnu Waheb, Yunus, Abdu bin Humaid, Abdurrazaq, Ma'mar, Hasan Al Hulwani, Ya'qub dan ayahnya, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Shaleh, dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas tersebut. Hanya saja Shaleh mengatakan: "..... sampai Abu Lubabah bin Abdul Mundzir dan Zaid bin Al Khattab melihatku dan mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang membunuh ular-ular yang tinggal di dalam rumah."

١٣١ - عَنْ نَافِعٍ ؛ أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ كَلَمَ أَبْنَ عُمَرَ لِيَفْتَحَ لَهُ بَابًا فِي دَارِهِ ، يَسْتَقْرِبُ بِهِ إِلَى الْمَسْجِدِ . فَوَجَدَ الْفِلَمَةَ حِلْدَجَانِ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : أَتَتَسْوِهُ فَاقْتُلُوهُ فَقَالَ أَبُو لُبَابَةَ : لَا تَقْتُلُوهُ . فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ الَّتِي فِي الْبَيْوَتِ .

131. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Abu Lubabah memanggil-manggil nama Ibnu Umar sambil mengetuk pintu rumahnya supaya dibukakan. Abu Lubabah ingin mengajaknya ke masjid. Dalam perjalanan Abu Lubabah mendapati kulit ular kecil. Abdullah berkata: "Cari ular itu dan bunuhlah". Namun Abu Lubabah segera menyahut: "Jangan kamu bunuh, karena Rasulallah s.a.w. melarang untuk membunuh ular-ular kecil yang tinggal di dalam rumah.

١٣٢ - حَدَّثَنَا نَافِعٌ . قَالَ : كَانَ أَبْنُ عُمَرَ يَقْتُلُ الْحَيَاتَ كُلُّهُنَّ . حَتَّىٰ حَدَّثَنَا أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ الْبَدْرِيُّ :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنْ قَتْلِ
جِنَانِ الْبَيْوُتِ، فَامْسَكَ.

132. Bersumber dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir Al Badri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang membunuh ular-ular kecil yang ada di rumah. Maka aku pun menahan diri.

١٣٣ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْبَابَةَ يَخْبِرُ
ابْنَ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَا عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ.

133. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya dia mendengar Abu Lubabah pernah bercerita kepada Ibnu Umar; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari membunuh ular-ular kecil."

١٣٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ أَبَا الْبَابَةَ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ الَّتِي
فِي الْبَيْوُتِ.

134. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Abu Lubabah bercerita kepadanya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang untuk membunuh ular-ular kecil yang ada di dalam rumah.

١٣٥ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ؛ أَنَّ أَبَا الْبَابَةَ بْنَ الْمُنْذِرِ الْأَنْصَارِيَّ
- وَكَانَ مَسْكُنُهُ بِقُبَابَاءِ فَانْتَقَلَ إِلَى الْمَدِينَةِ - فَيَبَيِّنُ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ جَالِسًا مَعَهُ يَفْتَحُ حَوْخَةَ لَهُ، إِذَا هُمْ
يُحِيدُّونَ مِنْ عَوَامِ الْبَيْوُتِ. فَأَرَادُوا قَتْلَهَا. فَقَالَ أَبُو

لَبَابَةَ . إِنَّهُ قَدْ نَهَىَ عَنْهُ (يُرِيدُ عَوَامَ الْبَيْوُتِ).
وَأُمِرَ بِقَتْلِ الْأَبْرَوْذِيَّةِ الصَّافِيتَيْنِ. وَقَيْلَ: هُمَا اللَّذَانِ
يَلْتَمِعَانِ الْبَصَرَ وَيَطْرَحَانِ أَوْلَادَ النِّسَاءِ .

135. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Abu Lubabah bin Abdul Mundzir Al Anshari - di mana rumahnya semula ialah di Quba kemudian pindah ke Madinah - pada suatu hari sedang duduk bersama dengan Abdullah bin Umar. Tiba-tiba saja Ibnu Umar membuka lorong kecil miliknya, dan melihat seekor ular kecil yang mendiami rumah. Orang-orang ingin membunuhnya. Namun Abu Lubabah segera menyahut: "Sesungguhnya dilarang membunuh ular-ular yang menghuni rumah. Yang diperintahkan ialah membunuh ular yang punya upas ganda dan ular berwarna hijau yang terpotong ekornya (ular yang sama jahatnya). Dua jenis ular itu membuat pandangan mata menjadi buta dan bisa menggugurkan bayi-bayi yang sedang dikandung oleh wanita."

١٣٦ - عَنْ عُمَرِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ
ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا عِنْدَ هَدْرِمَلَهُ . قَوْآتِي وَيُبِصِّرَ جَانِي . فَقَالَ:
اتَّبِعُوا هَذَا الْجَانَ فَاقْتُلُوهُ . قَالَ أَبُو لَبَابَةَ الْأَنْصَارِيُّ:
إِنِّي هَمِّشْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا
عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ الَّتِي تَدْكُنُ فِي الْبَيْوُتِ . إِلَّا أَبْرَوْذِ
وَذَا الصَّافِيتَيْنِ . فَأَرَيْتُمَا اللَّذَانِ يَخْتَفِيَانِ الْبَصَرَ
وَيَلْتَمِعَانِ مَا فِي بُطُونِ النِّسَاءِ .

136. Bersumber dari Umar bin Nafi', dari ayahnya, dia berkata: "Pada satu hari Abdullah bin Umar sedang berada di dekat reruntuhan bangunan. Mendadak saja dia melihat jejak ular kecil. Dia lalu berkata: "Ikuti saja jejak ular ini kemudian bunuhlah ia." Namun Abu Lubabah Al Anshari segera menyahut: "Sesungguhnya aku pernah men-

dengar Rasulullah s.a.w. mlarang untuk membunuh ular kecil kecil yang ada dalam rumah, kecuali jenis ular yang berwarna hijau dan terpotong ekornya dan ular yang punya upas ganda, karena kedua jenis ular itulah yang bisa membuatkan pandangan mata dan bisa menggugurkan janin yang ada dalam perut kaum perempuan."

١٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ وَقَدْ أَنْزَلْتَ عَلَيْهِ وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا فَنَحْنُ نَاخْذُهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً إِذْ خَرَجْنَا عَلَيْنَا حَيَّةٌ قَالَ أَقْتُلُوهَا فَابْتَدَأْرَنَا هَا لِنَقْتُلَهَا فَسَبَقْنَاهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَاهَا اللَّهُ شَرَكُمْ كَمَا كُمْ شَرَهَا

137. Bersumber dari Abdullah, dia berkata "Kami pernah bersama nabi s.a.w. di dalam sebuah gua. Di dalam gua itu turun firman Allah kepada beliau: "Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan". Kami bermaksud mengambil buah korma yang ada pada mulut gua tersebut. Tiba-tiba saja keluar seekor ular. Nabi s.a.w. bersabda: "Bunuhlah ia". Kami bergegas dan berlomba untuk membunuhnya. Namun ular tersebut sangat gesit sehingga lepas. Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Rupanya Allah telah melindunginya dari kejahatan kamu sebagaimana Allah pun telah melindungi kamu dari kejahatannya."

١٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مُحَمَّدًا بِقَتْلِ حَيَّةٍ بِمَيْ.

138. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menyuruh kepada orang yang sedang melakukan ihram untuk membunuh ular di Mina.

١٣٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو السَّائِبُ، مَوْلَى هَشَامٍ بْنِ زُهْرَةَ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبْنَى سَعِيدٍ الْخُدْرَى فِي بَيْتِهِ قَالَ فَوَجَدْتُهُ يَصْبِرُ فَجَلَسْتُ مُتَأْتِظِّرًا وَهُنَّا يَقْضِي صَلَاةَ تَهْمِيمٍ تَهْمِيمًا كَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي عَرَاجِينَ فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ فَلَمَّا سَمِعْتُهُ قَوْثَبَتُهُ لَا قَتْلَهَا فَأَشَارَ إِلَيْهِ قَوْثَبَتُهُ فَلَمَّا اسْتَوْفَ أَشَارَ إِلَيْهِ بَيْتِهِ فَقَالَ أَتَرَنِي هَذَا الْبَيْتُ ؟ فَقُلْتُ نَعَمْ قَالَ كَانَ فِيهِ فَتَى مِنْكَا حَدِيثُ عَطْدٍ بِعُرْشٍ قَالَ فَخَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْخَنْدَقِ فَكَانَ ذَلِكَ الْفَتَى يَسْتَأْذِنُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْنِصَافِ النَّهَارِ فَيَرْجِعُ إِلَى أَهْلِهِ فَاسْتَأْذَنَهُ يَوْمًا قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْ عَلَيْكَ سِلَاحَكَ قَاتِلْهُ أَخْشِي عَلَيْكَ قُرْيَظَةَ فَأَخْذَ الْوَرْجُلَ سِلَاحَهُ ثُمَّ رَجَعَ قَادِيًا مُرْأَتَهُ بَيْنَ الْبَيْنَ قَائِمَةً فَأَهْوَى إِلَيْهَا الرَّوْمَحَ لِيَطْعُنَهَا بِهِ وَأَصَابَتْهُ غَيْرَهُ قَالَتْ لَهُ أَكْفُفْ عَلَيْكَ رُمَحَكَ وَادْخُلْ الْبَيْتَ حَتَّى تَنْظَرَ مَا الَّذِي أَخْرَجَنِي فَدَخَلَ فَلَمَّا بَعْدَهُ عَظِيمًا مُنْصُوبَةً عَلَى الْفَرَاشِ فَأَهْوَى إِلَيْهَا بِالرَّوْمَحَ فَأَنْتَزَمَهَا

بِهِ . شُمَّ حَرَجَ فَوْزَهُ فِي الدَّارِ . فَاضْطَرَّ بِهِ عَلَيْهِ . فَمَا يُدْرِكُ أَيْلُهُمَا كَانَ أَسْرَعَ مَوْتًا . الْحَيَّةُ أَمْ الْفَتَنَى ؟ قَالَ فَجِئْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَنَا ذَلِكَ لَهُ . وَقُلْنَا : ادْعُ اللَّهَ يُخْبِرُنَا . فَقَالَ : اسْتَغْفِرُ لِلصَّابِرِكُمْ . شُمَّ قَالَ : إِنَّ الْمَدِينَةَ حِنَاجَدَ أَسْلَمُوا . فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُمْ شَيْئًا فَآذِنُوهُ ثَلَاثَةَ أَيْكَامٍ . فَإِنْ بَدَّ الْكُمُّ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُوهُ . فَلَمَّا هُوَ شَيْطَانٌ .

139. Bersumber dari Abu Sa'ib, budaknya Hisyam bin Zuhrah; sesungguhnya pada satu hari dia menemui Abu Sa'id Al Khudri di rumahnya. Kebetulan dia mendapati Abu Sa'id tengah bersembahyang. Aku duduk menunggu sampai Abu Sa'id selesai sembahyangnya. Saat itu aku mendengar ada suara gerakan dari beberapa tiang yang ada di sudut rumah. Ketika aku berpaling ke sana ternyata aku lihat seekor ular. Segera saja aku melompat untuk membunuhnya. Tetapi Abu Sa'id memberikan isyarat supaya aku duduk. Maka aku pun duduk kembali. Abu Sa'id lalu mengajakku keluar dan memberikan isyarat ke sebuah rumah di perkampungan. Abu Sa'id bertanya: "Kamu lihat rumah itu?" Aku jawab: "Ya". Abu Sa'id berkata: "Di dalam rumah itu dahulu tinggal seorang pemuda dari kalangan kami yang masih pengantin baru. Satu hari kami ikut berangkat ke perang Khandaq bersama dengan Rasulallah s.a.w. Pada satu siang yang cukup terik, pemuda tadi meminta izin kepada Rasulallah s.a.w. untuk pulang sebentar menengok keluarganya, dan beliau pun memberikan izin. Menjelang berangkat Rasulallah s.a.w. bersabda kepada pemuda tadi: "Ambil dan bawa senjatamu. Soalnya aku khawatir kamu akan diserang oleh orang-orang Bani Quraidhah". Pemuda tadi lalu mengambil senjatanya, kemudian dia pulang. Sampai di dekat rumahnya, dia tiba-tiba melihat isterinya sedang berdiri

tegak di antara dua pintu. Karena curiga di dalam rumahnya ada laki-laki lain yang sedang berbuat serong dengan isterinya, dia segera mencabut tombaknya untuk ditikamkan isterinya. Saat itu dia benar-benar merasa cemburu. Baru saja dia hendak melaksanakan niatnya, mendadak isterinya berkata: "Tahan dahulu senjatamu. Masuklah rumah, nanti kamu akan melihat apa gerangan yang membuatku sampai keluar rumah". Sang pemuda tadi lalu masuk. Ternyata dia melihat seekor ular besar yang sedang melingkar di atas tempat tidur. Dia segera saja menghunus senjatanya dan berhasil menangkapnya. Kemudian dia keluar untuk memancangkan ular tersebut. Namun sayang ular itu masih sempat menerkamnya. Kedua-duanya sama matinya. Namun tidak diketahui dengan persis mana yang paling cepat matinya; ular atau pemuda tadi. Kami lalu menemui Rasulallah s.a.w. untuk menceritakan kejadian tersebut. Kami katakan: "Do'akan kepada Allah semoga Dia berkenan menghidupkannya demi kami". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mohonkan ampunan untuk kawanmu itu." Kemudian beliau bersabda lagi: "Sesungguhnya di Madinah itu ada jin yang telah memeluk Islam. Apabila kamu melihat sesuatu dari mereka, maka beritahukan hal itu selama tiga kali. Jika lewat tiga hari ternyata hal itu masih saja kamu lihat, maka bunuhlah ia, karena sesungguhnya itu pasti syetan."

١٤- عَنْ رَجُلٍ يَقَالُ السَّائِبُ . وَهُوَ عَنْدَ نَابُوَ السَّائِبُ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى آبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ فَبَيَّنَتْنَا لَهُ جَلْوَسًا إِذْ سَيَقَنَا تَحْتَ سَرِيرِهِ حَرَكَةً . فَنَظَرَنَا فَإِذَا حَيَّةٌ وَسَاقُ الْحَدِيثِ يَقْصِرُهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ هَذِهِ الْبُيُوتَ عَوَامَّةٌ فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْهَا فَرْجُو اعْلَمَهَا ثَلَاثَةً . فَإِنْ دَهَبَ وَإِلَّا فَاقْتُلُوهُ . فَإِنْهُ كَافِرٌ . وَقَالَ لَهُمْ : إِذْ هُبُّوا بَادِ فَنُؤَاصِبَاهُمْ

140. Bersumber dari seorang lelaki yang dipanggil Sa'ib - menurut kami adalah Abu Sa'ib - dia berkata: "Aku menemui Abu Sa'id Al Khudri. Ketika kami sedang duduk-duduk santai, tiba-tiba saja kami mendengar ada suara gerakan dari bawah tempat tidurnya. Ketika kami lihat ternyata seekor ular. Cerita selanjutnya adalah seperti cerita hadits di atas. Dikatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya rumah-rumah ini ada yang menghuninya. Apabila kamu melihat sesuatu ada padanya, maka katakanlah: "Kamu sedang dalam kesulitan" sebanyak tiga kali jika ia terus menghilang. Dan jika ia tetap ada, maka bunuhlah dia karena sesungguhnya dia adalah orang kafir." Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para shahabatnya: "Pergilah dan makamkan kawanmu itu."

١٤١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ بِالْمَدِينَةِ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ قَدْ أَسْلَمُوا . فَمَنْ رَأَى شَيْئًا مِنْ هُدْدِهِ الْعَوَامِ فَلْيُؤْذِنْهُ ثَلَاثًا . فَإِنْ بَدَأَهُ بَعْدُ فَلْيَقْتُلْهُ . فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ .

141. Bersumber dari Abu Sa'ib, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Pernah aku mendengar dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di Madinah ada sekelompok jin yang Islam. Barangsiapa yang melihat sesuatu dari penghuni-penghuni tersebut, maka hendaklah dia beritahu selama tiga hari. Apabila sesudah itu dia masih saja nampak, maka hendaklah kamu bunuh dia. Sesungguhnya dia adalah syetan."

(٣٨) بَابُ أَسْتِحْبَابِ قَتْلِ الْوَزْغِ

38. Bab: Anjuran Membunuh Cecak

١٤٢ - عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْأَوْزَاغِ .

142. Bersumber dari Ummu Syarik; sesungguhnya nabi s.a.w. menyuruhnya untuk membunuh cecak.

١٤٣ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَبَرِيلِ بْنِ شَيْبَةِ أَنَّ سَعِيدَ ابْنَ الْمُسِيَّبَ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ أُمَّ شَرِيكَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا أَسْتَأْمَرَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَتْلِ الْوَرْغَانِ فَأَمَرَ بِقَتْلِهَا

وَأُمُّ شَرِيكَ إِحْدَى نِسَاءِ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ . اتَّفَقَ لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي حَلْفٍ وَعَبْدِ بْنِ حُمَيْدٍ . وَحَدِيثُ ابْنِ وَهْبٍ قَرِيبٌ مِنْهُ .

142. Bersumber dari Abdul Humaid bin Jubair bin Syaibah; sesungguhnya Sa'id bin Al Musayyab bercerita kepadanya; bahwa Ummu Syarik bercerita kepadanya; sesungguhnya ia pernah minta pertimbangan kepada nabi s.a.w. mengenai membunuh binatang cecak. Dan Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuhnya.

Ummu Syarik adalah salah seorang isteri Bani Amir bin Lu'ayyi. Lafazhnya haditsnya Ibnu Abu Khalaf ternyata cocok dengan miliknya Abdu bin Humaid. Sedangkan haditsnya Ibnu Waheb mirip dengannya.

١٤٤ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَأَ بِقَتْلِ الْوَرَغِ . وَسَمَّاهُ فُوَيْسِقًا .

144. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya; sesungguhnya nabi s.a.w. menyuruh untuk membunuh cecak. Beliau memberinya nama fuwaisik.

١٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْوَرَغِ : الْفُوَيْسِقُ .
وَرَأَدَ حَرْمَلَةً : قَالَتْ : وَلَمْ أَسْمَهُ أَمْرَ بِقَتْلِهِ .

145. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. memberikan nama "fuvwaisik" kepada binatang cecak.

Ditambahkan oleh Harmalah: "Aisyah mengatakan: "Tetapi aku tidak pernah mendengar beliau menyuruh untuk membunuh binatang tersebut."

١٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَتَلَ وَرَنْغَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَاتٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً . وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَاتِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً . لِدُونِ الْأُولَى . وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَاتِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً . لِدُونِ الثَّانِيَةِ .

146. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berhasil membunuh cecak dalam satu kali pukulan, maka dia beroleh kebijakan sekian dan sekian tidak sebanyak yang pertama. Dan barangsiapa yang berhasil membunuh cecak dalam tiga kali pukulan, maka dia beroleh kebijakan sekian dan sekian dan tidak sebanyak yang kedua."

١٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِلُ حَدِيثَ خَالِدٍ عَنْ سُهَيْلٍ . إِلَاجْرِيْوَا وَحْدَةً فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ : مَنْ قَتَلَ وَرَنْغًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَاتٍ كُتِبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٌ . وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : فِي أَوَّلِ ضَرْبَاتٍ سَبْعِينَ حَسَنَةً .

147. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. dan haditsnya adalah senada dengan haditsnya Khalid yang bersumber dari Suhail di atas. Kecuali Jarir saja, di mana di dalam haditsnya disebutkan: "Barangsiapa yang berhasil membunuh cecak dalam satu kali pukulan, maka ditulis untuknya seratus kebijakan, dalam dua kali pukulan kurang dari itu, dan dalam tiga kali pukulan juga kurang dari itu."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "(Barangsiapa berhasil membunuhnya) dalam satu kali pukulan, maka (baginya memperoleh) tujuh puluh kebijakan."

(٣٩) بَابُ النَّهَىٰ عَنْ قَتْلِ الْبَمْل

39. Bab: Larangan Membunuh Semut

١٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ نَمَلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ . فَأَمَرَ بِصَرِيكَةِ الْبَمْلِ فَأَخْرَقَتْ . فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ : أَفِي أَنْ قَرَصَكَتْ نَمَلَةٌ أَهْلَكَتْ أَمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تَسْبِيحٌ ؟

148. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w.: "Sesungguhnya pernah seekor semut menggigit salah seorang nabi. Nabi tersebut lalu menyuruh untuk mendatangi sarang semut dan dibakarnya. Tetapi kemudian Allah menurunkan wahyu kepadanya: "Apakah hanya gara-gara seekor semut menggigitmu lantas kamu akan membiarkan suatu ummat yang selalu membaca tasbih?"

١٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَزَّلَ نَبِيًّا مِّنَ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةً فَلَدَغَتُهُ نَمَلَاتٌ . فَأَمَرَ بِجَهَازِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا شَمَاءَ أَمْرَ بِهَا فَأَخْرَقَتْ . فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ : فَهَذَا نَعْلَةً وَاحِدَةً .

149. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. ber-sabda: "Satu hari seorang nabi beristirahat di bawah sebuah pohon. Dia lalu digigit oleh seekor semut. Dia lantas menyuruh untuk menyiapkan sesuatu buat mengeluarkan semut tersebut dari tempatnya. Bahkan dia menyuruh untuk membakar saja sarangnya. Tetapi Allah kemudian menurunkan wahyu kepadanya: "Itu kan hanya seekor semut saja yang menyakitimu, bukan yang lainnya."

١٥٠ - عَنْ هَمَامَ بْنِ مُنْبِيِّهِ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَزَّلَ نَبِيًّا مِّنَ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةً فَلَدَغَتُهُ نَمَلَةٌ . فَأَمَرَ بِجَهَازِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا وَأَمْرَ بِهَا فَأَخْرَقَتْ فِي التَّارِ قَالَ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فَهَذَا لَانْتَهَى وَاحِدَةً

150. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, dia berkata: "Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepadaku yang bersumber dari Rasulallah s.a.w. Dia menyebutkan beberapa hadits dan di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang nabi tengah beristirahat di bawah sebuah pohon. Tiba-tiba dia digigit oleh seekor semut. Dia lalu menyuruh untuk mempersiapkan peralatan buat mengeluarkan semut tersebut dari bawah. Bahkan dia menyuruh untuk membakarnya dengan api. Tetapi Allah kemudian menurunkan wahyu kepadanya: "Masakan hanya karena kesalahan seekor semut saja lantas kamu akan membakar semua semut yang ada di situ?"

(٤٠) بَابُ تَحْرِيمِ قَتْلِ الْمَوْرَةِ

40. Bab: Haram Hukumnya Membunuh Kucing

١٥١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هَرَةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّىٰ مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ . لَا هُنَّ أَطَعْمَتْهَا وَسَقَتْهَا ، إِذْ حَبَسَتْهَا . وَلَا هُنَّ تَرُوكُهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ .

151. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ber-sabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia menahannya sampai mati. Jadi karena kucing itulah ia masuk neraka. Ia sudah menahannya tetapi tidak mau memberinya makan, memberinya minum, bahkan tidak mau membiarkan binatang itu memakan serangga-serangga tanah."

١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَبَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هَرَةٍ لَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَسْقِهَا . وَلَمْ تَرُوكُهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ .

152. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia tidak mau memberinya makan dan tidak mau memberinya minum. Bahkan ia tidak mau membiarkannya memakan serangga-serangga tanah."

Dengan isnad itu, Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, Muhammad bin Al Mutsanna, Khalid bin Al Harits dan Hisyam, meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(٤١) بَابُ فَضْلِ سَاقِي الْبَهَائِمِ الْمُحْتَوِمَاتِ وَأَطْعَامِهَا

41. Bab: Keutamaan Orang Yang Mau Memberi Minum Dan Makan Ternak Yang Dimuliakan

١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا دُجْلٌ يَعْصِي يَطْرِيقَ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطْشُ. فَوَجَدَ يَثْرَاءَ فَنَزَّلَ فِيهَا فَسَرِّبَ. ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الشَّرْقَ مِنَ الْعَطَشِ. فَقَالَ الرَّسُولُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِي. فَنَزَّلَ الْبِئْرَ فَمَلَأَ حُفَّةً مَاءً. ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ حَتَّى رَقَّ. فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَّ اللَّهُ أَعْلَمُ بِهِ. فَغَفَرَ لَهُ . قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لَا جُرْأًا؟ قَالَ: فِي كُلِّ كَيْدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ.

153. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tatkala seorang lelaki sedang berjalan di jalanan, dan dia sangat kehausan sekali, tiba-tiba saja dia mendapati sebuah sumur. Se-

gera saja dia turun ke sumur itu untuk meminum airnya. Begitu keluar dari sumur, ternyata dia melihat seekor anjing mengeluarkan lidahnya menjilat-jilat debu karena saking hausnya. Lelaki itu berkata sendiri dalam hatinya: "Anjing ini pasti sama hausnya dengan aku." Dia lalu turun lagi ke dalam sumur untuk memenuhi sepatunya yang terbuat dari kulit (khuf) dengan air. Untuk bisa naik kembali terpaksa lelaki itu menggunakan mulutnya supaya bisa membawa khuf yang berisi air tersebut. Air itu lalu dia minumkan kepada anjing tersebut. Melihat hal itu Allah merasa berterima kasih kepadanya, dan mengampuninya". Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya kita terhadap binatang seperti anjing tersebut bisa mendapatkan pahala?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Pada setiap yang punya hati basah ada pahala."

١٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ امْرَأَةَ بَعِيْنَارَاتَ كَلَّبًا فِي يَوْمٍ حَارِّ يُطْبِقُ يَدِيهِ قَدْ أَدْلَعَ لِسَانَهُ مِنَ الْعَطَشِ. فَنَزَّعَتْ لَهُ بِمُوْقَهَا فَعُفِفَ لَهَا .

154. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.: "Sesungguhnya seorang perempuan pelacur pada suatu hari yang sangat panas melihat seekor anjing sedang berkeliling-keliling di sekitar sebuah sumur. Anjing itu berusaha menjulurkan lidahnya karena kehausan. Ia kemudian melepas sepatunya yang terbuat dari kulit (khuf) untuk mengambil air sumur tersebut sehingga anjing tadi bisa minum. Karena perbuatannya itu dosa perempuan tersebut diampuni."

١٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطْبِقُ يَدِيهِ قَدْ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ. إِذْ رَأَتْهُ بَنْتٌ مِنْ بَعَاعِيَا بَنْتِ إِسْرَائِيلَ.

فَتَرَعَثَ مُوقَّهَا ، فَاسْتَقَتْ لَهُ بِهِ . فَسَقَتْهُ إِيَاهُ ،
فَغَفَرَ لَهَا بِهِ .

155. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika melihat ada seekor anjing yang sedang berputar-putar terus mengelilingi sebuah sumur dan hampir mati karena kehausan, seorang perempuan pelacur dari Bani Israil melepaskan khufnya untuk diisi air. Setelah mendapatkan air ia lalu membiarkan anjing tersebut meminumnya. Karena perbuatannya itulah dosa perempuan tersebut diampuni."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٠ - كِتَابُ الْأَلْفَاظِ مِنَ الْأَدَبِ وَغَيْرِهَا

XL. KITAB TENTANG UCAPAN - UCAPAN YANG ETIS DAN LAIN-LAIN

(١) بَابُ النَّهْيِ عَنْ سَبِّ الدَّهْرِ

1. Bab: Larangan Mencaci-Maki Masa

١ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَسْبُّ ابْنُ آدَمَ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ . بِيَدِي اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ .

1. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdur Rahman, katanya: Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Anak Adam selalu mencaci-maki masa, padahal Aku lah masa. Siang dan malam hari ada di tangan-Ku."

٢ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يُؤْذِنِي ابْنُ آدَمَ

يَسْبُبُ الدَّهْرَ . وَأَنَا الدَّهْرُ . أُقْلِبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Anak Adam selalu menyakiti Aku, dia selalu mencaci-maki masa, padahal Akulah masa. Akulah yang selalu memutar siang dan malam."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ اللَّهُمَّ عَزَّ وَجَلَّ : يُؤْذِنِي ابْنُ آدَمَ يَقُولُكُمْ : يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ ! فَلَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ ! فَإِنِّي أَنَا الدَّهْرُ . أُقْلِبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ . فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتَهُمَا .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Anak Adam selalu menyakiti Aku, dia senantiasa berucap: "Alangkah sialnya ini masa." Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Alangkah sialnya ini masa", sesungguhnya Akulah masa yang senantiasa memutar siang dan malam hari. Jika Aku menghendaki, tentu siang dan malam bisa Aku hentikan."

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ ! فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ .

4. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w pernah bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Alangkah sialnya ini masa . Karena sesungguhnya Allah lah masa."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَسْبُبُوا الدَّهْرَ . فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian mencaci-maki masa, sesungguhnya Allah lah masa."

(٢) بَابُ كَوَافِهِ تَسْمِيَةِ الْعِنْبِ كَرَمًا

2. Bab: Makruh Hukumnya Menyebut Inab Sebagai Karrem

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَسْبُبُ أَحَدُكُمُ الدَّهْرَ . فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ . وَلَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمُ لِلْعِنْبِ : الْكَرَمُ . فَإِنَّ الْكَرَمَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ .

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian mencaci-maki masa, sesungguhnya Allah lah masa. Dan janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian menyebut Inab sebagai Karem, karena sesungguhnya Karem itu adalah seorang lelaki muslim."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُولُوا : كَرَمٌ . فَإِنَّ الْكَرَمَ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian mengatakan "Karem", karena sesungguhnya Karem itu adalah hati seorang lelaki mukmin."

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تُسَمِّوَا الْعِنْبَ الْكَرَمَ . فَإِنَّ الْكَرَمَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ .

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian menyebut Inab sebagai Karem, karena sesungguhnya Karem itu adalah seorang lelaki muslim."

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولُنَّ أَحَدُكُمْ : الْكَرَمُ . فَإِنَّمَا الْكَرَمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ .

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Karem", sebab sesungguhnya Karem itu adalah hati seorang lelaki mukmin."

١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولُنَّ أَحَدُكُمْ ، لِلْعَنْتِ ، الْكَرَمُ . إِنَّمَا الْكَرَمُ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ .

10. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Kemudian Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian mengatakan Inab sebagai Karem, karena sesungguhnya Karem itu hanyalah seorang lelaki muslim."

١١ - عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَا تَقُولُوا : الْكَرَمُ . وَلَكِنْ قُولُوا : الْحَبَلَةُ . (يَعْنِي الْعَنْتَ) .

11. Bersumber dari 'Alqamah bin Wa-il, dari ayahnya, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian mengatakan:

"Karem, tetapi katakanlah: "Habalah", yakni Inab.

١٢ - عَنْ سِمَاكٍ . قَالَ : سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُولُوا : الْكَرَمُ . وَلَكِنْ قُولُوا : الْعَنْبُ وَالْحَبَلَةُ .

12. Bersumber dari Simak yang berkata: Aku mendengar Alqamah bin Wa-il dari ayahnya; sesungguhnya Nabi s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kalian mengatakan: "Karem", tetapi katakanlah: 'Inab atau Habalah."

(٣) بَابُ حُكْمِ اِطْلَاقِ لِفَظَاتِ الْعَبْدِ وَالْأَمَةِ وَالْمَوْلَى وَالسَّيِّدِ

3. Bab: Hukum Mengenai Masalah panggilan Terhadap Budak Lelaki, Budak Perempuan, Baginda, (Maula), Dan Tuan (Sayyid).

١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُولُنَّ أَحَدُكُمْ : عَبْدِي وَأَمْتِي . كُلُّكُمْ عَبْدُ اللَّهِ . وَكُلُّ نِسَاءِكُمْ إِمَامُ اللَّهِ . وَلَكِنْ لِيَقُلْ : غُلَامٌ وَجَارِيَّتِي ، وَفَتَاهِي وَفَتَاهِتِي .

13. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Wahai budaku laki-laki dan budaku perempuan". Kamu semua adalah hamba-hamba Allah. Seluruh perempuan adalah hamba-hamba Allah. Tetapi hendaknya dia katakan: "Wahai khadam dan jari-raku, wahai muda-mudaku."

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : عَبْدِي . فَكُلُّكُمْ عَبْدِيُّ اللَّهِ . وَلَكِنْ لِيَقُولُ : فَتَائِي . وَلَا يَقُولُ الْعَبْدُ : رَبِّي . وَلَكِنْ لِيَقُولُ : سَيِّدِي .

14. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian mengatakan: "Budaku". Kamu semua adalah hamba-hamba Allah. Akan tetapi hendaknya dia mengatakan: "Orang mudaku". Dan janganlah seorang budak lelaki mengatakan: "Yang memeliharaku", akan tetapi hendaknya dia katakan: "Tuanku."

١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ : اسْقِ رَبَّكَ أَطْعُمْ رَبَّكَ . وَصِئْرُ رَبَّكَ . وَلَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ : رَبِّي . وَلِيَقُولُ : سَيِّدِي . مَوْلَايَ . وَلَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ : عَبْدِي . أَمْتَي . وَلِيَقُولُ : فَتَائِي . فَتَائِي . غُلَامِي .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Dia menuangkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: "Bikinkah minum buat pemeliharamu. Hidangkan makan buat pemeliharamu, dan ambilkan air wudhu buat pemeliharamu". Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: "Wahai pemeliharaku", sebaiknya dia katakan: "Tuanku, majikanku". Dan janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: "Budaku laki-laki, budaku perempuan". Akan tetapi sebaiknya dia katakan: "Muda-mudiku, pelayanku."

(٤) بَابُ كَرَاهَاتِ قَوْلِ الْأَرْسَانِ : خَبْثَتْ نَفْسِي .

4. Bab: Makruh Hukumnya Orang Bilang: "Sial Aku".

١٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : خَبْثَتْ نَفْسِي . وَلَكِنْ لِيَقُولُ : لَقِسْتْ نَفْسِي .

16. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian bilang: "Sial sekali aku", akan tetapi sebaiknya dia bilang: "Susah sekali aku."

Dengan isnad itu, abu Mu'awiyah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

١٧ - عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَعْلَةَ بْنِ حُنَيْفٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ : خَبْثَتْ نَفْسِي . وَلِيَقُولُ : لَقِسْتْ نَفْسِي .

17. Bersumber dari Abu Umamah bin Sahel bin Hunaif, dari ayahku; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian bilang: "Sial sekali aku." Akan tetapi sebaiknya dia bilang: "Susah sekali aku."

(٥) بَابُ اسْتِعْمَالِ الْمُسْكِ، وَأَنَّهُ أَطْيَبُ الْطَّيِّبِ.
وَكَوَافِرَ رَدَّ الْيَحْارِ وَالْطَّيِّبِ

5. Bab: Memakai Misik. Misik adalah Wewangian Yang Paling Harum. Makruh Hukumnya Menolak Tumbuhan Yang Berbau Harum Wangi

١٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَصَبَرَةٌ. تَكْسِبُ مَعَ اثْرَاثِيْنِ طَوْلِيْتَيْنِ. فَاتَّخَذَتْ رِجْلَيْنِ مِنْ خَشْبٍ. وَحَانِمًا مِنْ ذَهَبٍ مَعْلَقَ مُظَبِّقِيْ. ثُمَّ حَشَّتْ مِسْكًا. وَهُوَ أَطْيَبُ الْطَّيِّبِ. فَمَوَرَثَ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ. فَلَمْ يَغْرِفُوهَا. فَقَالَتْ يَبْدِهَا هَذَذَا. وَنَقَضَ شُبْهَتْ يَدَهُ.

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Dahulu ada seorang wanita Bani Isra'il bertubuh pendek berjalan bersama dengan dua wanita yang bertubuh. Wanita tersebut menggunakan dua pasang kaki dari kayu. Ia juga memakai cincin emas yang cukup indah dan terawat. Pada suatu ketika wanita tersebut mengolesi cincin emasnya dengan minyak misik, yang merupakan wewangian yang paling harum. Kemudian ia berpapasan dengan dua wanita tersebut, mereka tidak mengenalinya. Lantas wanita tersebut mengisyaratkan dengan tangannya demikian". Sy'bah mengibaskan tangannya.

١٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَكَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ. حَشَّتْ خَاتَمَهَا.

مساً. وَالْمُسْكُ أَطْيَبُ الْطَّيِّبِ.

19. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada suatu saat menuturkan tentang seorang wanita Bani Isra'il. Wanita tersebut pernah mengoleskan minyak misiknya pada cincinnya. Minyak misik adalah wewangian yang paling harum."

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ فَلَا يُرْدِهُ. فَإِنَّهُ حَقِيقٌ الْمَحْمُلُ طَيِّبُ الرِّيحِ.

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa ditawari tumbuhan yang berbau wangi, maka hendaknya jangan dia tolak. Sesungguhnya tumbuhan yang berbau wangi tersebut adalah sesuatu yang ringan untuk dibawa lagi pula merupakan parfum yang paling harum."

٢١ - عَنْ نَافِعٍ. قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا اسْتَجْمَرَ بِالْأَلْوَةِ. غَيْرَ مُضْرِأَةٍ. وَبِكَافُورٍ. يَطْرُحُهُ مَعَ الْأَلْوَةِ. ثُمَّ قَالَ: هَذَا يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

21. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Dahulu, jika ingin memakai minyak wangi, maka Ibnu Umar cukup menggunakan kayu gaharu saja. Dia juga pernah menggunakan kapur barus yang dicampur dengan kayu gaharu". Selanjutnya Ibnu Umar berkata: "Demikianlah, dahulu Rasulallah s.a.w. memakai wewangian."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤ - كِتَابُ الشِّعْرِ

XLI. KITAB SYA'IR

١ - عَنْ عَمَّرِ وَبْنِ الشَّرِيكِ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: رُدْ فَتُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقُ كَلِمَاتِ قَالَهَا شَاعِرٌ، كَلِمَةُ لَيْدِيرٍ:
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَدَ اللَّهَ بِأَطْلَوْ.
وَكَادَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلَتِ أَنْ يُسْلِمَ.

1. Bersumber dari Amer bin Syarid, dari ayahnya, dia berkata: "Pada suatu hari aku pernah membongeng Rasulallah s.a.w. Beliau bertanya: "Apakah kamu bisa membawakan sya'ir (sajak)nya Umaiyyah bin Shalet barang sedikit?" Aku jawab: "Bisa". Beliau bersabda: "Cobalah". Aku bacakan satu bait. Beliau bersabda: "Cobalah lagi". Lalu aku bacakan satu bait lagi. Lalu aku bacakan satu bait lagi. Beliau bersabda: "Cobalah lagi". Sampai aku membacanya sebanyak seratus bait.

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَشَعَّرُ كَلِمَاتِ تَكَلَّمَتْ بِهَا الْعَرَبُ كَلِمَةُ لَيْدِيرٍ.
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَدَ اللَّهَ بِأَطْلَوْ.

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Penggalan kalian sebuah sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh orang-orang Arab adalah sya'ir (puisi) Labid: "Coba ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقُ كَلِمَاتِ قَالَهَا شَاعِرٌ، كَلِمَةُ لَيْدِيرٍ:
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَدَ اللَّهَ بِأَطْلَوْ.
وَكَادَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلَتِ أَنْ يُسْلِمَ.

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalimat sebuah sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh orang-orang Arab adalah sya'ir (puisi)nya labid: "Coba ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil."

Hampir saja Umaiyyah bin Shalet masuk Islam."

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَصَدَقُ بَيْتٍ قَالَهُ الشَّاعِرُ:
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَدَ اللَّهَ بِأَطْلَوْ.
وَكَادَ ابْنُ أَبِي الصَّلَتِ أَنْ يُسْلِمَ.

4. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bait paling bagus yang biasa dibawakan oleh seorang penya'ir ialah: "Ingat, segala sesuatu selain Allah adalah batil."

Hampir saja Umaiyyah bin Shalet masuk Islam."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: أَصَدَقُ بَيْتٍ قَالَهُ الشَّعُورَاءُ.
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَّا خَلَدَ اللَّهَ بِأَطْلَوْ.

يُمْتَلِئُ شِعْرًا .

8. Bersumber dari Sa'id, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perutnya seseorang itu lebih baik penuh dengan cairan nanah yang bisa merusak tubuh daripada penuh dengan sya'ir (puisi)."

٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي إِذْعَانٌ شَاعِرٌ يَقُولُ : إِنَّ أَصْنَافَ كَلِمَاتِ قَالَهَا شَاعِرٌ لَكُلِّهِ لَدُنِّي : أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَقَ اللَّهُ بِأَطْلُوْ . مَا زَادَ عَلَيَّ ذَلِكَ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Penggalan bait sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh para penya'ir ialah: "Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil."

٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَصْنَافَ كَلِمَاتِ قَالَهَا شَاعِرٌ لَكُلِّهِ لَدُنِّي : أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَقَ اللَّهُ بِأَطْلُوْ . مَا زَادَ عَلَيَّ ذَلِكَ .

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalimat sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh seorang penya'ir ialah kalimat sya'ir (puisi)nya Labid; ingalah, segala sesuatu selain Allah adalah batil." Tidak lebih dari itu.

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ الرَّجُلِ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرًا . مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا . قَالَ أَبُو بَكْرٍ : إِلَّا أَنْ حَفْصًا لَمْ يَقُلْ : يَوْمَهُ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perutnya seseorang itu lebih baik penuh dengan cairan nanah yang bisa merusak tubuh daripada penuh dengan sya'ir." Kata Abu Bakar: "Hanya saja Hafsh tidak menyebutkan kata "Yarichi".

٨ - عَنْ سَعْدٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيهِ ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ

9. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Ketika kami sedang berjalan bersama Rasulallah s.a.w. sampai di daerah 'Arej, tiba-tiba ada seorang penya'ir yang sedang mensenandungkan sya'irnya. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ikutilah syetan atau tahanlah kamu dari mengikutinya. Perut seseorang itu lebih baik penuh dengan cairan nanah daripada penuh dengan sya'ir."

(١) بَابُ تَحْرِيمِ الْلَّاعِبِ بِالنَّرْدِ شِيْرٍ

1. Bab: Haram Hukumnya Permainan Dengan Alat Dadu

١٠ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَعَبَ بِالنَّرْدِ شِيْرٍ ، فَكَانَ مَا صَبَعَ يَدَهُ فِي لَحْمٍ خَنْزِيرٍ وَدَمَهُ .

10. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa bermain dengan alat dadu, maka dia seolah-olah mewarnai tangannya dengan daging Babi dan darahnya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٢. كِتَابُ الرُّوْيَا

XLI. KITAB MIMPI (RU'YAH)

١ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ أَرُؤِي الرُّوْيَا أَعْرَى مِنْهَا. غَيْرَ أَنِّي لَا أَزْمُلُ. حَتَّى لَقِيَتُ أَبَا قَتَادَةَ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّوْيَا مِنَ اللَّهِ. وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَإِذَا حَلَمَ أَحَدُكُمْ حُلْمًا يَكُوْهُهُ فَلَيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَةً. وَلَيَتَعَوَّدْ بِاِنْتِلَاهِ مِنْ شَرِّهَا. فَإِنَّهَا لَنْ تَصْرُّهُ.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُهُ. وَلَمْ يَذَكُرْ فِيهِ حَدِيثٌ قَوْلَ أَبِي سَلَمَةَ: كُنْتُ أَرُؤِي الرُّوْيَا أَعْرَى مِنْهَا. غَيْرَ أَنِّي لَا أَزْمُلُ.

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَلَيَسَ فِي حَدِيثِهِ: أَعْرَى مِنْهَا. وَزَادَ فِي حَدِيثِ يُوْلَى: فَلَيَبْصُقُ عَلَى يَسَارِهِ حِينَ يَهُبُّ مِنْ نَوْمِهِ. ثَلَاثَةَ مَرَّاتٍ.

1. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Aku pernah berimpi sangat menakutkan. Waktu itu aku tidak berselimut. Kemudian aku temui Abu Qatadah dan menuturkan mimpi tersebut kepadanya. Abu Qatadah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. ber-sabda: "Mimpi itu ada yang datangnya dari Allah dan ada pula yang datang dari syetan. Maka apabila salah seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali. Dan hendaknya dia mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatannya. Maka mimpi itu tidak akan membahayakan-nya."

Bersumber dari Abu Qatadah, dari Nabi s.a.w. Haditsnya senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam hadits tersebut tidak dituturkan pernyataannya Abu Salamah: "Aku pernah bermimpi yang sangat menakutkan. Waktu itu aku tidak berselimut."

Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya tidak dituturkan kalimat: "Yang sangat menakutkan". Dalam riwayatnya Yunus, Az Zuhri menambahkan: "Maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sewaktu bangun tidur sebanyak tiga kali."

٢ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّوْيَا مِنَ اللَّهِ. وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكُوْهُهُ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. وَلَيَتَعَوَّدْ بِاِنْتِلَاهِ مِنْ شَرِّهَا. فَإِنَّهَا لَنْ تَصْرُّهُ فَقَالَ: إِنْ كُنْتُ لَا أَرُؤِي الرُّوْيَا أَشْقَلَ عَلَيَّ مِنْ جَبَلٍ. فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ سَمِعْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، فَمَا أَبْلِيهَا.

2. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: "Saya mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman berkata, bahwa ia mendengar Abu Qatadah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mimpi itu ada yang datang dari Allah. Dan ada pula yang datang dari syetan. Maka apabila salah seorang di antara kalian bermimpi apapun, hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali. Dan hendaknya dia mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatannya. Maka mimpi tersebut tidak akan membahayakannya." Lebih lanjut Abu Qatadah berkata: "Sungguh aku dahulu pernah bermimpi yang sangat menakutkan aku, lebih berat daripada sebuah gunung. Aku memang menakutkan aku, lebih berat daripada sebuah gunung. Aku memang telah mendengar hadits ini, namun aku tidak mempedulikan mimpiku tersebut."

Dengan isnad itu, Yahya bin Sa'id meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Ats Tsaqafi disebutkan: "Abu Salamah berkata: "Sungguh aku dahulu pernah mengalami mimpi." Dalam haditsnya Al Laitsi dan Ibnu Numair tidak disebutkan pernyataannya Abu Salamah tersebut berakhir. Dan dalam riwayat hadits Ibnu Rumeh menambahkan kalimat: "Maka hendaknya dia berpindah dari tempat lambungnya semula."

٣ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : الرُّوْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ، وَالرُّوْيَا السُّوءُ مِنَ الشَّيْطَانِ . فَمَنْ رَأَى رُؤْيَا فَكُوْهَ مِنْهَا شَيْئًا فَلَيَنْفِثْ عَنْ يَسَارِهِ، وَلَيَسْعُدْ بِاِنْتِلِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، لَا تَصْرُهُ . وَلَا يُخْبِرْ بِهَا أَحَدًا . فَإِنْ رَأَى رُؤْيَا حَسَنَةً فَلَيُبَشِّرْ . وَلَا يُخْبِرْ إِلَامَ يُحْبِبْ .

3. Bersumber dari Abu Qatadah, dari Rasulallah s.a.w. Sesungguhnya beliau bersabda: "Mimpi yang baik itu adalah datang dari Allah. Dan mimpi yang buruk itu datang dari syetan. Barangsiapa bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri. Dan hendaklah dia mohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan. Niscaya mimpi tersebut tidak akan membahayakan dirinya. Dan hendaknya dia jangan memberitahukannya kepada siapa pun. Jika dia bermimpi yang bagus, maka hendaknya dia bergembira dan janganlah dia menceritakan selain kepada seseorang yang dia sukai."

٤ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى الرُّوْيَا بِأَغْرِيْضَتِي . قَالَ فَلَقِيْتُ أَبَا قَتَادَةَ . فَقَالَ: وَأَنَا كُنْتُ لَأَرَى الرُّوْيَا فِيْمِنْهُ مُحْبِبْ . حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّوْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ . قَاتِدًا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحْبِبْ فَلَدِيْحَدَّثَ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحْبِبْ . وَكُونْ رَأَى مَا يَكُوْهُ فَلَيَسْتَقِلُّ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا ، وَلَيَسْتَعُوْ بِاِنْتِلِهِ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهَا . وَلَا يُحَدِّثَ بِهَا أَحَدًا فَإِنْطَلَانَ تَصْرُهُ .

4. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Sungguh aku pernah bermimpi yang menyakitkan. Kemudian aku menemui Abu Qatadah". Selanjutnya Abu Qatadah berkata: "Dahulu aku pernah bermimpi yang menyakitkan. Sampai pada suatu ketika aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mimpi yang baik itu adalah datang dari Allah. Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi yang menyenangkan, maka hendaknya dia jangan ceritakan selain kepada orang yang dia sukai. Dan barangsiapa bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali, hendaknya dia mohon perlindungan kepada Allah dari kejahanan syetan serta kejahanan mimpi tersebut, dan hendaknya jangan dia ceritakan mimpiya tersebut kepada siapapun. Sesungguhnya mimpiya tidak akan membahayakannya."

٥ - عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : إِذَا دَرَأَ أَيْدِيَ أَحَدٍ كُمُ الرُّؤْوَى يَكُونُ هُمَا فَلَيَبْصُرُ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا . وَلَيَسْتَعِدْ بِإِيمَانِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ شَدَادًا وَلَيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنَاحِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ .

5. Bersumber dari Jabir, dari Rasulallah s.a.w. Sesungguhnya beliau pernah bersabda: "Apabila seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali dan mohon perlindungan kepada Allah dari kejahanan syetan sebanyak tiga kali, dan hendaknya berpindah dari tempatnya."

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : إِذَا قَرَبَ الرَّزْمَانُ لَمْ تَكُنْ رُؤْيَا الْمُسْلِمِ تَكَذِّبُ . وَأَصَدَّ قُلُّهُ رُؤْيَا أَصَدَّ قُلُّهُ حَدِيثِنَا . وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُنُونٌ مِّنْ حَسِيرٍ وَأَرْبَعِينَ جُونٌ مِّنَ النَّبُوَةِ . وَرُؤْيَا ثَلَاثَةِ : فَرُؤْيَا الصَّلَاحَةِ بُشْرَى مِنَ اللَّهِ . وَرُؤْيَا تَحْزِينِ شَجَرَةِ الشَّيْطَانِ . وَرُؤْيَا عَمَّا يَحْدُثُ الْمَرْءُ نَفْسَهُ . فَإِنْ رَأَى أَحَدًا كُمُّهُ مَا يُكَرِّهُ ، فَلَيَقُولُ فَلَيَبْصُرُ . وَلَا يَحْدُثُ بِهَا النَّاسَ . قَالَ : وَلَحِبُ الْقَيْدِ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ . وَالْقَيْدُ شَبَاتٌ فِي الدِّينِ . فَلَا أَدْرِي هُوَ فِي الْحَدِيثِ أَمْ قَالَ أَبُو سَيْرَينَ .

عَنْ أَيُوبَ بِهِذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَيُعْجِبُنِي الْقَيْدُ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ . وَالْقَيْدُ شَبَاتٌ

فِي الدِّينِ . وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُنُونٌ مِّنْ سَتَّةِ وَأَرْبَعِينَ جُونٌ مِّنَ النَّبُوَةِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَدْرَجَ فِي الْحَدِيثِ قَوْلَهُ : وَأَكْرَهُ الْغُلَّ . إِلَى تَمَامِ الْكَلَامِ . وَلَمْ يَذْكُرْ : الرُّؤْيَا جُنُونٌ مِّنْ سَتَّةِ وَأَرْبَعِينَ جُونٌ مِّنَ النَّبُوَةِ .

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Ketika kiamat semakin dekat, impian seorang muslim hampir tidak berdusta. Impian salah seorang di antara kalian yang paling mendekati kebenaran adalah impiannya orang yang paling jujur dalam berbicara. Impian orang muslim adalah salah satu dari empat puluh lima bagian kenabian. Impian itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok; impian yang baik, yaitu kabar gembira yang datang dari Allah. Impian yang menyedihkan, yaitu impian yang datang dari syetan. Dan impian yang datang dari bisikan diri sendiri. Jika salah seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia bangun tidur lalu mengerjakan shalat, dan hendaknya jangan dia ceritakan impian tersebut kepada manusia". Lebih lanjut beliau bersabda: "Aku sangat menyukai sebuah tali dan tidak menyukai sebuah belenggu. Tali adalah lambang keteguhan dalam beragama." Akan tetapi aku tidak tahu apakah yang terakhir ini adalah termasuk hadits atau sekedar ucapannya Ibnu Sirin saja.

Dengan isnad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam hadits ini, Ayyub berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Aku menyukai sekali seutas tali dan tidak menyukai belenggu. Seutas tali adalah lambang keteguhan dalam beragama. Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Impian seorang mukmin adalah salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika kiamat semakin....", selanjutnya Abu Hurairah menuturkan hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam hadits ini tidak menyinggung kalimat "Bersumber dari Nabi s.a.w."

٧ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِمِتِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُوْيَا الْمُؤْمِنِ جُزُءٌ مِّنْ سِتَّةِ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِّنَ النَّبُوَّةِ .

7. Bersumber dari 'Ubada bin Shamit, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mimpinya seorang mukmin adalah salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."

Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abas bin Malik meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رُوْيَا الْمُؤْمِنِ جُزُءٌ مِّنْ سِتَّةِ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِّنَ النَّبُوَّةِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رُوْيَا الْمُسْلِمِ يَرَاهَا أَوْ تُرَى لَهُ . وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ مُسْهِبٍ : الرُّوْيَا الصَّالِحَةُ جُزُءٌ مِّنْ سِتَّةِ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِّنَ النَّبُوَّةِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْوَجْلَ الصَّالِحَجُزٌ مِّنْ سِتَّةِ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِّنَ النَّبُوَّةِ .

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya mimpinya seorang mukmin adalah salah satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Mimpinya seorang lelaki yang shaleh adalah salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."

Dengan isnad itu, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir yang bersumber dari ayahnya.

٩ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الرُّوْيَا الصَّالِحَةُ جُزُءٌ مِّنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِّنَ النَّبُوَّةِ .

عَنْ نَافِعٍ ، بِهِذَا الْإِسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِ الْلَّيْثِ قَالَ نَافِعٌ : حَسِبْتُ أَنَّ أَبْنَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ : جُزُءٌ مِّنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِّنَ النَّبُوَّةِ .

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mimpi yang baik adalah salah satu dari tujuh puluh bagian kenabian."

Dengan isnad ini, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Dengan isnad ini, Nafi' meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Al Laitsi disebutkan: "Nafi' pernah mengatakan: "Aku yakin bahwa Ibnu Umar berkata: "Salah satu dari tujuh puluh bagian kenabian."

(١١) بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ :
مَنْ رَأَنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَنِي

1. Bab: Tentang Sabda Nabi s.a.w.: "Barangsiapa Yang Pernah Melihat Aku Dalam Mimpi, Berarti Dia Benar-Benar Melihatku.

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَأَيَ فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَيَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِهِ

10. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa melihat aku dalam mimpi, berarti dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak bisa menjelma rupaku."

١١ - حَدَّثَنِي أَبُو سَلَّمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، أَبْنَا هُرَيْرَةَ قَالَ .
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ : مَنْ رَأَيَ فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَاهُ إِنِّي فِي الْيَقْظَةِ
أَوْ كَأَنْتَعَا رَأَيَ فِي الْيَقْظَةِ . لَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِهِ .
قَالَ أَبُو قَاتَادَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَأَيَ فَقَدْ رَأَى لِحْقَهُ .

11. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa melihat aku dalam mimpi, berarti dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak bisa menjelma rupaku."

Abu Qatadah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang melihat aku dalam mimpi, maka dia benar-benar melihat sesuatu yang benar (hak)."

١٢ - عَنْ جَابِرِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ رَأَيَ فِي النَّوْمِ فَقَدْ رَأَيَ . إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي
لِشَيْطَانٍ أَنْ يَتَمَثَّلَ فِي صُورَتِي . وَقَالَ : إِذَا حَلَمَ
أَحَدُكُمْ فَلَا يُخِرِّزْ أَحَدًا بِتَلَاقِ الشَّيْطَانِ بِهِ
فِي الْمَنَامِ .

12. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melihat aku dalam mimpi, maka dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak mungkin bisa menyamai bentukku." Lebih lanjut beliau bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian bermimpi, maka jangan dia menceritakan tentang tidurnya yang telah dipermainkan oleh syetan itu kepada siapapun."

١٣ - حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرُ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَأَيَ فِي النَّوْمِ فَقَدْ رَأَيَ . إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِشَيْطَانٍ أَنْ يَتَسَبَّبَ بِهِ .

13. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang pernah melihat aku dalam mimpi, maka dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak mungkin bisa menyerupai bentukku."

(٢) بَابُ لَا يُخْبِرُ بِتَلَعْبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي الْمَنَامِ

2. Bab: Janganlah Seseorang Menceritakan Dirinya Yang Telah Dipermainkan Oleh Syetan Dalam Tidurnya

١٤ - عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِأَعْرَابِيْ جَاءَهُ فَقَالَ : إِنِّي حَلَمْتُ أَنِّي رَأَيْتُ قُطْعَهُ . فَأَنَا أَتَتَّبِعُهُ . فَزَجَّرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : لَا تُخْبِرُ بِتَلَعْبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي الْمَنَامِ

14. Bersumber dari Jabir, dari Rasulallah s.a.w. Sesungguhnya beliau pernah bersabda kepada seseorang lelaki dusun yang datang kepada beliau dan berkata: "Aku bermimpi kepalaiku dipotong dan aku menurut saja." Nabi s.a.w. membenaknya seraya bersabda: "Jangan kamu ceritakan syetan yang telah mempermaikan kamu dalam tidur itu."

١٥ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : جَاءَ أَعْرَابِيْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَافَّ رَأْيِيْ ضُرُبَ فَتَدَخَّرَجَ فَأَشْتَدَّ ذَمَّتْ عَلَيَّ أَثْرَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَعْرَابِيْ : لَا مُحَدِّثُ النَّاسَ بِتَلَعْبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي مَنَامِكَ . وَقَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ ، يَخْطُبُ فَقَالَ : لَا يُحَدِّثُ ثَرَّهُ أَحَدُكُمْ بِتَلَعْبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ .

15. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pernah seorang lelaki dusun datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, aku pernah bermimpi seolah-olah kepalaiku dipukul sampai kesakitan dan rasa sakitnya masih membekas setelah bangun tidur." Rasulallah s.a.w. bersabda kepada lelaki tersebut: "Jangan kamu menceritakan kepada manusia tentang syetan yang mempermainkan kamu dalam tidur." Lebih lanjut Jabir mengatakan: "Setelah itu aku mendengar Nabi s.a.w. berpidato: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian menceritakan tentang syetan yang telah mempermainkannya dalam tidur."

١٦ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَافَّ رَأْيِيْ قُطْعَهُ . قَالَ : فَضَحِّكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : إِذَا لَعِبَ الشَّيْطَانُ بِأَحَدِكُمْ فَلَا يَحْدُثُ النَّاسَ . وَفِي رِوَايَةِ أُبَيْ بْنِ كَعْبٍ : إِذَا لَعِبَ بِأَحَدِكُمْ : وَلَمْ يَذَكُرْ الشَّيْطَانَ .

16. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pernah seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, aku pernah bermimpi seolah-olah kepalaiku dipotong." Nabi s.a.w. tersenyum dan bersabda: "Jika syetan mempermainkan salah seorang di antara kalian dalam mimpiinya, maka hendaklah jangan dia ceritakan hal itu kepada manusia." Dalam riwayatnya Abu Bakar disebutkan: "Jika salah seorang di antara kalian dipermainkan", dan beliau tidak menuturkan kalimat: "Syetan".

(٣) بَابُ فِي تَأْوِيلِ الرُّؤْيَا

3. Bab: Tentang Penafsiran Mimpi

١٧ - عَنْ أَبْنَى شِهَابٍ : أَنَّ عَمِيدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ لَحْبَرَةً ; أَنَّ أَبْنَى عَبَّاسَ كَانَ يَحْدُثُ ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَرَى الْلَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ضَلَّةً تَنْطِفُ السَّمْنَ وَالْعَسْلَ . فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا يَأْيُدِيهِمْ . فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقْلُ . وَأَرَى سَبَبًا وَاصِلًا مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ . فَأَرَاكَ أَخْذَتِ بِهِ فَعَلَوْتَ . ثُمَّ أَخْذَبِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَعَلَاهُ . ثُمَّ أَخْذَبِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلَاهُ . ثُمَّ أَخْذَ رَجُلًا آخَرَ فَانْقَطَعَ بِهِ . ثُمَّ وُصِّلَ لَهُ فَعَلَاهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا أَبِي أَنْتَ . وَاللَّهُ لَنْ تَدْعَنِي فَلَا أَعْبُرُ بَيْنَهَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اعْبُرْهَا . قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَمَّا الظُّلْمَةُ فَظُلْمَةُ الْإِسْلَامِ . وَأَمَّا الْذِي يَنْطِفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسْلِ فَالْقُرْآنُ . حَدَّوْتُهُ وَلَيْسُ بِهِ . وَأَمَّا مَا يَتَكَفَّفُ النَّاسُ مِنْ دُلْكَ فَالْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقْلُ . وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ فَأَنْحَقُ الْذِي

أَنْتَ عَلَيْهِ . تَأْخُذُ بِهِ فَيُعَلِّمُكَ اللَّهُ بِهِ . ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُوْبَهُ . ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُوْبَهُ . ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ ثُمَّ يُوصِلُ لَهُ فَيَعْلُوْبَهُ . فَأَخْبَرَنِي ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا أَبَّيْنِي أَصَبَّتْ أَمَّا أَخْطَأْتُ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَصَبَّتْ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا . قَالَ : فَوَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَشْهَدُ شَيْئًا مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ ؟ قَالَ : لَا تُقْسِمْ .

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْصَرَفًا مِنْ أَهْدِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي رَأَيْتُ هَذِهِ الْلَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ضَلَّةً تَنْطِفُ السَّمْنَ وَالْعَسْلَ . يَعْنِي حَدِيثَ يُونَسَ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي أَرَى الْلَّيْلَةَ ضَلَّةً . يَعْنِي حَدِيثَ يَهْرَبِمْ .

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعًا يَقُولُ لَا صَحَابَيْهِ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا فَلْيَقُصْهَا أَعْبُرُهَا لَهُ . قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا

رَسُولَ اللَّهِ! رَأَيْتُ مُظْلَلَةً . يَخْوِحُ حَدِيثَنِّي .

17. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah memberitahukan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas pernah bercerita: Pada suatu hari ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku semalam bermimpi melihat segumpal awan yang meneteskan samin (mentega) dan madu. Kemudian aku melihat orang-orang sama menengadahkan tangannya pada tetesan tersebut; mereka ada yang mendapat banyak dan ada pula yang hanya mendapat sedikit. Lalu aku melihat seutas tali yang tersumbat dari langit sampai ke bumi. Di situ aku melihat Anda memegang tali tersebut lalu Anda naik ke atas. Kemudian ada seorang lelaki memegang tali tersebut setelah Anda dan naik ke atas. Ada juga seorang lelaki lain memegang tali tersebut namun terputus, kemudian setelah disambung lagi, lelaki itu naik ke atas."

Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulallah, demi bapakku dan demi Allah, Anda izinkan aku untuk menjelaskan mimpi tersebut." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jelaskanlah". Abu Bakar berkata: "Segumpal awan tersebut berarti awan Islam. Tetesan yang berupa samin (mentega) dan madu adalah Al Qur'an dari segi manis dan halusnya. Orang-orang yang menengadahkan tangannya pada tetesan tersebut berarti orang-orang yang banyak menghayati isi Al Qur'an dan orang yang hanya sedikit penghayatannya terhadap Al Qur'an. Adapun seutas tali yang tersambung dari langit sampai ke bumi adalah kebenaran yang Anda bawa. Anda memegang tali tersebut lantas Allah mengangkat Anda dengan tali itu. Kemudian setelah Anda, ada seorang lelaki yang memegang tali tersebut dan naik ke atas dengan tali itu. Ada seorang lelaki lain yang memegang tali tersebut dan naik ke atas dengan tali itu. Dan ada seorang lelaki yang lain lagi memegang tali tersebut, namun terputus dan setelah disambung lagi baru dia naik ke atas dengan tali itu. Ceritakan kepadaku, wahai Rasulallah. Demi bapakku menurut Anda, apakah penjelasanku itu tepat atau tidak?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebagian yang kamu jelaskan itu ada yang tepat dan sebagian dari ada yang salah." Selanjutnya Abu Bakar mengatakan: "Demi Allah, wahai Rasulallah, ceritakan kepadaku mana letak kesalahanku?" Beliau bersabda: "Kamu jangan suka bersumpah."

Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Aku bermimpi pada malam itu melihat

segumpal awan" --senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepada para sahabatnya: "Apabila seorang di antara kalian bermimpi, maka hendaknya dia menceritakan, nanti aku akan menjelaskannya". Kemudian ada seorang lelaki datang seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah bermimpi melihat segumpal awan".

Hadits berikutnya senada dengan hadits mereka di atas.

(٤) بَابُ رَوْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4. Bab: Mimpinya Nabi s.a.w.

١٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُ دَاتَ لَيْلَاتٍ فِيمَا يَرِيَ النَّاسُ ، كَمَا فِي دَارِ حُقُوقَةَ بْنِ رَافِعٍ . فَأَتَيْنَا بِرُطُوبٍ مِنْ رُطُوبِ ابْنِ طَابٍ . فَأَوْلَتُ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا وَالْعَاقِبَةُ فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ .

18. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada suatu malam aku pernah bermimpi sebagaimana lazimnya orang yang bermimpi. Seolah-olah aku berada di dalam rumahnya 'Uqbah bin Rafi'. Di situ aku diberi hidangan ruthab (kurma ranum sebelum menjadi matang benar); yaitu termasuk ruthabnya Ibnu Thab. Mimpi itu aku tafsirkan sebagai keluhuranku di dunia ini dan di akherat kelak. Dan sesungguhnya agamaku telah sempurna."

١٩ - عَنْ تَাفِيعٍ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَوْنَادَ ثَوْبَانَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَرَأَيْتِ فِي الْمَنَامِ أَتَسْوَلُ

سِوَالٍ . فَجَدَ بْنَيْ رَجْلَانِ . أَحَدُهُمَا الْكَبِيرُ مِنَ الْآخِرِ .
فَنَأَوْلَتُ السِّوَالَ الْأَصْغَرَ مِنْهُمَا . فَقَيْلَ لِي : كَبِيرٌ فَلَدَعْتُهُ
إِلَى الْأَكْبَرِ .

19. Bersumber dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar menceritakan kepadanya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada suatu malam aku mimpi bersiwakan (gosok gigi) dengan kayu siwak. Kemudian ada dua orang lelaki yang salah satunya lebih tua menarikku. Siwak yang aku pegang aku berikan kepada yang lebih muda. Lantas dikatakan kepadaku: "Yang lebih tua dulu." Kemudian siwak tersebut aku berikan kepada yang lebih tua."

٢٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْعَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ يُطَا مُخْلِلٍ . فَذَهَبَ وَهَلَوَ إِلَى أَنْتَهَا الْيَعَامَةِ أَوْ هَجَرْ . فَلَمَّا دَاهَيَ الْمَدِينَةَ يَثْبُرُ . وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ أَنِّي هَزَرْتُ سَيِّقًا . فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ فَإِذَا هُوَ مَا أُصْبِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحْدِي . ثُمَّ هَزَرْتُهُ أُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ . فَلَمَّا هُوَ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ النَّشْرِ وَاجْتَمَعَ الْمُؤْمِنِينَ . وَرَأَيْتُ فِيهَا أَيْضًا بَقْرًا ، وَاللَّهُ خَيْرٌ فَلَمَّا هُمْ النَّفَرُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحْدِي . وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ بَعْدُ ، وَتَوَابُ الصِّدْقِ الَّذِي آتَاهَا اللَّهُ بَعْدُ ، يَوْمَ بَدْرٍ .

20. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Aku pernah bermimpi seolah-olah berhijrah dari kota Makkah menuju ke suatu daerah yang banyak pohon kurma. Aku yakin itu adalah daerah Yamamah atau daerah Hajar, namun ternyata adalah daerah Madinah; yang dahulu disebut Yatsrib. Dalam mimpiku ini aku seolah-olah mengayunkan sebilah pedang tiba-tiba matanya menjadi tumpul. Ternyata mimpi itu adalah musibah bagi orang-orang mukmin pada perang Uhud. Kemudian aku ayunkan sekali lagi dan ternyata pedang itu kembali baik seperti semula. Ternyata itu adalah kemenangan yang diberikan oleh Allah dan bersatunya orang-orang mukmin. Dalam mimpi itu aku juga melihat seekor sapi, Allah adalah Dzat yang baik. Ternyata itu adalah (isyarat) sekumpulan orang-orang mukmin pada perang Uhud. Namun kebaikan Allah datangnya setelah perang Uhud. Balasan nyata yang diberikan oleh Allah setelah perang Uhud adalah kemenangan pada peristiwa perang Badar."

٢١ - عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ . قَالَ: قَدِيمٌ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَابُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ . فَجَعَلَ يَقُولُ: إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ أَلَّا مَوْمِنٌ بَعْدِهِ تَبَعَّهُ فَقَدْ مَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ . فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ثَابِثٌ بْنُ قَيْسٍ بْنُ سَمَّاسٍ . وَفِي يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةً جَرِينَةً . حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ . قَالَ: لَوْسَأَتْنِي هَذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكُمَا . وَلَنْ أَتَعَدَّ أَمْرَ اللَّهِ فِيكَ . وَلَئِنْ أَدْبَرْتَ لِيَعْقِرَنِكَ اللَّهُ . وَإِنِّي لَأَرَاكَ الَّذِي أُرِيْتُ فِيهِ مَا أُرِيْتُ . وَهَذَا ثَابِثٌ يُحِبِّبُكَ عَنِّي . بِمِمَّ اتَّصَرَّفَ عَنْهُ

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَسَّالْتُ عَنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكَ أَرَيْتَ الَّذِي أَرَيْتَ فِينَا مَا أَرَيْتَ . فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدِي أَسْوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ . فَأَهْمَمْتُ شَأْنَهُمَا . فَأُوْتِحَ إِلَيَّ فِي الصَّنَامِ أَنِّي أَنْفُخُهُمَا . فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارُاهُمَا . فَأَوْلَاهُمَا كَذَّابَيْنِ يَخْرُجُانِ مِنْ بَعْدِي . فَكَانَ أَحَدُهُمَا الْعُنْسِيُّ ، صَاحِبُ صَنْعَاهُ . وَالْآخَرُ مُسَيْلِهُ ، صَاحِبُ الْيَمَامَةِ

21. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pada suatu hari Musailimah Al Kadzdzab datang ke Madinah pada zaman Nabi s.a.w. dan berkata: "Jika Muhammad menyerahkan urusan kepadaku sepeninggalnya, niscaya aku mau mengikuti jejaknya". Musailimah lalu kembali berkumpul dengan kaumnya, Nabi s.a.w. bersama dengan Tsabit bin Qais bin Syammas berangkat menemui Musailimah. Waktu itu Nabi s.a.w. membawa sepotong pelepas kurma. Di hadapan Musailimah beserta teman-temannya Nabi s.a.w. bersabda: "Sekalipun kamu meminta kepadaku sepotong kayu ini, tidak akan aku berikan kepadamu. Aku tidak akan menyerang kamu. Hal itu adalah urusan Allah terhadap dirimu. Jika kamu berpaling, niscaya Allah akan membinasakanmu. Sesungguhnya aku telah bermimpi tentang kamu. Ini adalah Tsabit (bin Qais) yang akan memberikan jawabannya kepada dirimu." Kemudian beliau beranjak pergi meninggalkan Musailimah".

Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah bertanya tentang sabda Nabi s.a.w.: Sesungguhnya aku bermimpi tentang kamu."

Dijawab oleh Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Ketika sedang tidur aku bermimpi melihat sepasang gelang emas berada di tanganku. Sepasang gelang tersebut sangat menarik perhatianku.

Dalam tidur aku mendapat wahyu supaya meniup sepasang gelang tersebut. Setelah aku tiup ternyata sepasang gelang tersebut terang. Aku tafsiri mimpi itu dengan akan munculnya dua pembohong sepeninggalku; pertama adalah Al 'Unsi dari daerah Shan'ah. Dan kedua adalah Musailimah, dari daerah Yamamah."

22 - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ خَزَائِنَ الْأَرْضِ . فَوَضَعَ فِي يَدِي أَسْوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ . فَكَبُرَ عَلَيَّ وَأَهْمَمْتُهُ . فَأُوْتِحَ إِلَيَّ أَنِّي أَنْفُخُهُمَا . فَنَفَخْتُهُمَا فَذَهَبُاهُمَا . فَأَوْلَاهُمَا الْكَذَّابَيْنِ أَنَا بَيْنَهُمَا : صَاحِبُ صَنْعَاهُ وَصَاحِبُ الْيَمَامَةِ .

22. Bersumber dsari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Berikut Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika aku sedang tidur seolah-olah aku diberi kekayaan bumi, aku memakai sepasang gelang emas pada kedua belah tanganku. Sepasang gelang emas tersebut sangat menarik perhatianku. Kemudian aku mendapat wahyu; supaya meniup sepasang gelang emas tersebut. Begitu aku tiup ternyata benda itu menghilang. Aku tafsirkan mimpi itu bahwa dimasa hidupku ada dua pembohong besar; yaitu seorang dari daerah Shan'ah dan seorang lagi dari daerah Yamamah."

23 - عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ : قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الصَّلَاةِ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ . فَقَالَ : هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمُ الْبَارِحةَ رُؤْيَا ؟

23. Bersumber dari Samurah bin Jundub, dia berkata: "Dahulu setiap kali Nabi s.a.w. selesai mengerjakan shalat shubuh, beliau menghadapkan wajahnya kepada para sahabat seraya bertanya: "Apakah kemarin ada salah seorang di antara kalian yang bermimpi?"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٣ - كِتَابُ الْفَضَائِلِ

XLIII. KITAB KEUTAMAAN - KEUTAMAAN

(١) بَابُ نَسَبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَسْلِيمُ
الْحَجَرِ عَلَيْهِ قَبْلَ النَّبُوَةِ

1. Bab: Keutamaan Nasab Nabi s.a.w. Dan Tentang Adanya Sebuah Batu Yang Mengucapkan Salam Kepada Beliau Sebelum Diangkat Jadi Nabi

١- عَنْ أَبِي عَمَارٍ شَدَادٍ، أَنَّهُ سَمِعَ وَاثِلَةَ بْنَ الْأَسْقَعَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى كِنَانَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ. وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاسِمٍ. وَاصْطَفَافَانِي مِنْ بَنِي هَاسِمٍ.

1. Bersumber dari Abu Ammar Syaddad, sesungguhnya dia mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari keturunan Isma'il, memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, memilih keturunan Hasyim dari suku Quraisy, dan memilihku dari keturunan Hasyim."

٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا عُرِفُ حِجَّةً دِمَكَةً كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبَعْثَ . إِنِّي لَا عُرِفُهُ الْآنَ .

2. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku masih mengenali sebuah batu di Makkah yang dahulu pernah mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diangkat menjadi Nabi. Sungguh sekarang ini aku masih mengenaliinya."

(٢) بَابُ تَقْضِيْلِ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَمِيعِ الْخَلَّاقِ

2. Bab: Keutamaan Nabi Kita s.a.w. Terhadap Seluruh Makhluk

٣ - حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ الْأَدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَأَقْلُ مَنْ يَنْشَقُ عَنْهُ الْقَبْرُ . وَأَقْلُ شَافِعَ وَأَقْلُ مُشَفِّعَ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku adalah pemimpin anak cucu Adam kelak pada hari kiamat. Orang pertama yang keluar dari liang kubur, orang pertama yang memberi syafa'at, dan orang pertama yang diberi wewenang memberikan syafa'at."

(٣) بَابُ فِي مُعْجِزَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3. Bab: tentang Mu'jizat-Mu'jizat Nabi s.a.w.

٤ - حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِّ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاءً مِعَاءً فَأَقْرَبَ يَقْدَحَ رَحْرَاجَ . فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَتَوَضَّؤُنَ فَخَرَّبَتْ مَابَيْنَ السِّتِينِ إِلَى الشَّعَانِيَنِ . قَالَ: فَجَعَلْتُ أَنْصَرَ إِلَى الْعَبَاءِ يَدْنُبُ مِنْ بَيْنِ أَصْمَاعِهِ .

4. Bersumber dari Tsabit dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. pada suatu hari minta diambilkan air, lalu beliau diberi satu ember air. Orang-orang lalu beranjak mengambil air wudhu (berwudhu). Aku perkiraan jumlahnya antara enam puluh sampai delapan puluh orang. Kemudian aku beralih memperhatikan air yang keluar dari celah-celah tangan beliau."

٥ - عَنْ أَنَسِّ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَحَانَتْ صَلَاةُ الْعَصْبَرِ ، فَالْتَّمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ فَلَمْ يَجِدُوهُ . فَأَقْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْضُوءَ . فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْضُوءَ . فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ الْأَذْنَاءِ يَدَهُ . وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّؤُوا مِنْهُ . قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَدْنُبُ مِنْ تَحْتِ أَصْمَاعِهِ . فَتَوَضَّأَ النَّاسُ حَتَّى تَوَضَّأُوا مِنْ بَعْدِ آخِرِهِمْ .

5. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. saat itu sudah tiba shalat ashar. Orang-orang sama ribut mencari air wudhu, namun mereka tidak berhasil mendapat-

kannya. Kemudian Rasulallah s.a.w. diberi air yang sekedar cukup untuk wudhu seorang saja. Rasulallah s.a.w. lalu meletakkan tangannya ke dalam bejana itu dan memerintahkan kepada orang-orang agar berwudhu dari bejana tersebut. Aku melihat air keluar dari celah-celah jari tangannya. Dan mereka bisa berwudhu semuanya."

٦ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ بِالزَّوْرَاءِ (قَالَ: وَالزَّوْرَاءِ بِالْمَدِينَةِ) عِنْدَ السُّوقِ وَالْمَسْجِدِ فِيمَا شِئْتُهُ) دَعَاهُ قَدَّمَ فِيهِ مَاءً. فَوَضَعَ كَفَّهُ فِيهِ. فَجَعَلَ يَدِيهِ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ. فَتَوَضَّأَ بِجِبْرِيلَ أَصْحَابِهِ. قَالَ فَلَمْ: كُمْ كَانُوا؟ يَا أَبَا هَمَزَةَ! قَالَ: كَانُوا زَهَاءَ الشَّدَّادِ الْمُخَانِثَةَ

6. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersama para sahabatnya pernah berada di daerah Zaura'. Waktu itu beliau minta diambilkan bejana berisi air. Kemudian beliau meletakkan telapak tangannya pada bejana tersebut. Ternyata keluar air dari celah-celah jari tangan beliau. Semua sahabat lalu berwudhu. Aku lalu bertanya: "Berapakah jumlah mereka pada waktu itu, wahai Abu Hamzah?" Abu Hamzah menjawab: "Mereka berjumlah sekitar tiga ratus orang."

٧ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بِالزَّوْرَاءِ . فَأَتَى بِإِذْنَاءِ مَاءٍ لَا يَغْمُرُ أَصَابِعَهُ . أَوْ قَدْرَ مَا يُوَارِي أَصَابِعَهُ . ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ هِشَامٍ .

7. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah berada di daerah Zaura'. Pada waktu itu beliau diberi sebuah bejana berisi air yang tidak sampai menggenangi jari-jari beliau atau hanya sekedar menutupi jari-jarinya saja." Selanjutnya Anas menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Hisyam di atas.

٨ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ أُمَّ مَالِكٍ كَانَتْ تُهْدِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُكْلَةٍ لَهَا سَمِّنَا . فَيَأْتِيهَا بَنُو هَا فَيَسْأَلُونَ الْأَدَمَ . وَلَيْسَ عِنْهُمْ شَيْءٌ . فَتَعْمِدُ إِلَى النَّبِيِّ كَانَتْ تُهْدِي فِيهِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَتَجِدُ فِيهِ سَمِّنَا . فَمَا زَالَ يُقْيِمُ لَهَا أَدْرِبَتِهَا حَتَّى عَصَرَتْهُ . فَأَتَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَصَرَتِهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ . قَالَ: لَوْ تُرْكِتِهَا مَا زَالَ قَائِمًا .

8. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya Ummi Malik pernah memberi hadiah Nabi s.a.w. berupa samin (mentega) yang diletakkan dalam sebuah bejana miliknya. Suatu hari anak-anaknya datang dan meminta lauk-pauk. Mereka memang sudah tidak memiliki apa-apa. Ummi Malik lalu sengaja mencari bejana yang dulu pernah ia gunakan untuk memberi hadiah Nabi s.a.w. Ternyata ia mendapat samin (mentega) di dalamnya. Kemudian samin (mentega) tersebut tak henti-hentinya bisa memenuhi kebutuhan lauk pauk sampai ia memerasnya. Pada suatu hari ia menemui Nabi s.a.w. Beliau bertanya: "Bukankah kamu telah memerasnya?" Ia menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Kalau saja kamu membiarkannya, niscaya ia selamanya akan tetap ada."

٩ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْتِعْهُ فَأَطْعَمَهُ شَطْرَ وَسَقِ شَعِيرٍ . فَعَازَلَ الرَّجُلُ يَا كُلُّ مِنْهُ وَأَمْرَأَهُ وَضَيْفَهُ . حَتَّى كَالَّهُ . فَأَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَوْلَمْ تَكُنْهُ لَا كُلُّمُ مِنْهُ ، وَلَقَاءُكُمْ .

9. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya pernah ada seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. minta bahan makanan. Beliau lalu memberinya setengah wasak (karung) gandum. Ternyata itu bisa dimakan oleh lelaki tersebut bahkan oleh istrinya dan teman-temannya yang datang

sampai dia menimbangnya. Dia lalu datang kepada Nabi s.a.w. Dan beliau bersabda: "Kalau saja kamu tidak menimbangnya, niscaya kamu bisa menikmati gandum itu terus dan ia akan tetap ada."

٤٠ - إِنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلَ أَحْبَرَ . قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ غَزْوَةَ تَبُوكَ . فَكَانَ يَجْمَعُ الصَّلَاةَ . فَصَلَّى الظَّهَرَ وَالعَصْرَ جَمِيعًا . وَلِلْغَرْبِ وَالْعِشَاءِ جَمِيعًا . حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمًا أَخْرَى الصَّلَاةَ . ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظَّهَرَ وَالعَصْرَ جَمِيعًا . ثُمَّ دَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ ذَلِكَ . فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا . ثُمَّ قَالَ : إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ غَدًا ، إِذْ شَاءَ اللَّهُ ، عَيْنَ تَبُوكَ . وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتُوهَا حَتَّى يُضْحِيَ النَّهَارُ . فَمَنْ جَاءَهَا مِنْكُمْ فَلَا يَمْسَسُ مِنْ مَائِهَا شَيْئًا حَتَّى آتَيَ . فَجَهَّا هَا وَقَدْ سَبَقَنَا إِلَيْهَا رَجُلَانِ . وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشَّرَابِ تِبْصُرُ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءِ . قَالَ فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَائِهَا شَيْئًا؟ قَالَا : نَعَمْ . فَسَبَبَهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَقَالَ لَهُمَا مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ . قَالَ ثُمَّ غَرَفُوا بِأَيْدِيهِمْ مِنَ الْعَيْنِ قِلْيَلًا فَقَلِيلًا . حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ . قَالَ وَغَسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ . ثُمَّ أَعْادَهُ فِيهَا . فَجَرَتِ الْعَيْنُ بِعَاءً مُتَهَمِّمِي . أَوْ قَالَ غَرَفُوا - شَكَّ أَبُو عَلِيٰجَ أَمْهُومَا

قالَ - حَتَّى اسْتَقَى النَّاسُ . ثُمَّ قَالَ : يُؤْشِلُ ، يَا مُعَاذًا إِنْ حَالَتْ بِكَ حَيَاةً ، أَنْ تُسْخِي مَا هُنَّا قَدْ فَلَحَ حِنَانًا .

10. Bersumber dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: "Aku pernah pergi bersama Rasulallah s.a.w. pada tahun peristiwa perang Tabuk. Beliau biasa menjama' (menghimpun) shalat dhuhur dengan shalat ashar, dan shalat maghrib dengan shalat isya'. Pada suatu hari beliau pernah menangguhkan sembahyangnya. Beliau keluar untuk mengerjakan shalat dhuhur dan shalat ashar sekaligus. Setelah masuk sebentar, beliau keluar lagi untuk mengerjakan shalat maghrib dan shalat isya' sekaligus. Beliau bersabda: "Insya Allah, besok kalian akan mendapati mata air di daerah Tabuk. Kalian akan tiba di daerah itu pada siang hari. Barang siapa di antara kalian yang telah tiba di daerah Tabuk, hendaknya dia jangan menyentuh airnya sedikitpun sampai aku tiba. Ketika aku tiba di daerah Tabuk, ternyata sudah ada dua orang lelaki yang tiba di daerah Tabuk lebih duluan. Mata airnya sedikit sekali, air yang mengalir tidak seberapa. Rasulallah s.a.w. lalu bertanya kepada dua orang lelaki tersebut: "Apakah kalian telah menyentuh airnya?" Mereka menjawab: "Ya". Mendengar itu Nabi s.a.w. sempat mencaci-maki mereka. Beliau marah kepada mereka. Para sahabat kemudian menciduki mata air tersebut dengan tangannya sedikit demi sedikit dan ditampung pada sebuah bejana. Rasulallah s.a.w. lalu mencuci tangan dan mukanya pada bejana tersebut. Setelah beliau mengembalikan air tersebut pada mata air semula, seontan mengalirlah mata air dengan derasnya, sehingga semua yang ada bisa minum. Selanjutnya beliau bersabda: "Hampir saja, wahai Mu'adz seandainya kamu nanti berumur panjang, kamu akan tahu tempat ini akan dipenuhi dengan kebun-kebun."

١١ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ . قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ . فَأَتَيْنَا وَادِيَ الْقَرْبَى عَلَى حَدِيقَةٍ لِمَرْأَةٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اخْرُجْهُمَا فَخَرَجْنَاهُمَا . وَخَرَجَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَشْرَةَ أُوْسِقٍ . وَقَالَ : أَحْصَنَهَا حَتَّىٰ نَوْجَعَ إِلَيْكَ . إِنْ شَاءَ اللَّهُ . وَأَنْظَلَهَا حَتَّىٰ قَدِمْنَا تَبُوكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَهْبَتْ عَلَيْكُمُ الْبَيْلَ رَبْعَ شَدِيدَةٍ فَلَا يَقُومُ فِيهَا الْحَدْ مِنْكُمْ . فَمَنْ كَانَ لَهُ بَعْرَعَ فَلِيَشْدَدْ عَقَالَهُ فَلَبَثَ رَبْعَ شَدِيدَةٍ فَقَامَ رَجُلٌ فَحَمَلَتْهُ الرِّيحُ وَحْتَهُ الْقَسْطَهُ بِجَبَلِ طَيْيِ . وَجَاءَ رَسُولُ ابْنِ الْعَلَمَاءِ ، صَاحِبِ أَيْلَهَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ . وَأَهْدَى لَهُ بَعْلَهُ بِيَضْنَاءَ . فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْدَى لَهُ بُرُودًا . ثُمَّ أَقْبَلُنَا حَتَّىٰ قَدِمْنَا وَادِي الْقُرْيَ فَسَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْأَهُ عَنْ حَدِيقَتِهَا : كُمْ بَلَغَ عَرُوها ؟ فَقَالَتْ : عَشْرَهُ أُوْسِقٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي مُسْرِعٌ . فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلِيُسْرِعْ مَعِيْ . وَمَنْ شَاءَ فَلِيَعْكُثْ . فَحَرَجَنَا حَتَّىٰ أَشْرَفْنَا عَلَىِ الْمَدِينَهُ . فَقَالَ : هَذِهِ طَابَهُ . وَهَذَا أَحْمَدُ . وَهُوَ جَبَلٌ يُحِبُّهَا وَخُوبَهُ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ خَيْرَ دُورٍ لِلْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي التَّجَارِ . ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَدِ . ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَرَجِ . ثُمَّ دَارُ بَنِي سَاعِدَهُ . وَفِي كُلِّ دُورٍ لِلْأَنْصَارِ خَيْرٌ . فَلَحِقْنَا سَعْدَ بْنِ مُعَبَّادَهُ . فَقَالَ أَبُو أَسْيَدٍ

الْكُمْ تَوَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ دُورَ الْأَنْصَارِ . فَجَعَلْنَا آخِرًا . فَأَدْرَكَ سَعْدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! خَيْرَتْ دُورُ الْأَنْصَارِ فَجَعَلْنَا آخِرًا . فَقَالَ : أَوْلَيْسَ بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَيْرِ .

11. Bersumber dari Abu Humaid, dia berkata: "Kami ikut berangkat bersama Rasulallah s.a.w. pada perang Tabuk. Setibanya di lembah sebuah perkampungan, tepatnya di sebuah kebun milik seorang wanita, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perkirakanlah hasil kebun itu". Aku lalu memperkirakannya. Rasulallah s.a.w. sendiri memperkirakannya kurang lebih sekitar sepuluh wasak (karung). Beliau bersabda: "Aku akan mengecek hasil kebun itu sampai aku datang lagi kepadamu (kepada wanita pemilik kebun tersebut), insya Allah". Kami lalu meneruskan perjalanan lagi hingga tiba di daerah Tabuk. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Nanti malam kalian akan dilanda angin yang sangat kencang. Jadi pada malam itu jangan sampai ada seorangpun dari kalian yang berdiri. Barangsiapa yang memiliki onta, maka sebaiknya dia tambatkan kuat-kuat kaki ontanya." Angin pun bertiup dengan kencang. Saat itu ada seorang lelaki berdiri, angin tersebut lalu menerpanya sampai dia terlempar ke tengah-tengah antara dua gunung Thayyi'. Kemudian datanglah kurirnya Ibnu 'Alma', dari daerah Aela', kepada Rasulallah s.a.w. dengan membawa sepucuk surat dan memberi hadiah seekor bighal berwarna putih. Rasulallah s.a.w. lalu menulis surat balasannya dengan memberi hadiah selembar selimut. Setelah itu meneruskan perjalanan hingga tiba di daerah lembah sebuah perkampungan. Rasulallah s.a.w. lalu bertanya kepada wanita tersebut tentang hasil kebunnya: "Mencapai berapa buahnya?" Ia menjawab: "Sepuluh wasak (karung)". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku akan segera berangkat. Barangsiapa di antara kalian yang ingin bersama denganku, hendaknya dia berangkat bersamaku. Dan barangsiapa yang tidak ingin bersamaku, hendaknya dia tetap tinggal di sini." Kemudian kami meneruskan perjalanan sampai mendekati daerah Madinah. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itu adalah lahan yang subur. Itu adalah gunung Uhud, gunung yang suka kepadaku dan aku suka kepadanya." Beliau

pun bersabda: "Sesungguhnya rumah-rumah orang Anshar yang paling baik adalah rumah keturunan suku Najjar. Lalu rumah keturunan suku Abdul Asyhal, lalu rumah keturunan Abdul Harits bin Al Khazraj, kemudian rumah keturunan Sa'idah. Seluruh rumah orang-orang Anshar adalah yang paling baik." Kemudian Sa'd bin 'Ubada menemui aku, Usaids berkata: "Tidakkah kamu lihat sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menilai semua rumah orang-orang Anshar. Rumah kami ditempatkan pada urutan terakhir." Sa'd lalu menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, kenapa Anda menilai baik rumah orang-orang Anshar, dan menempatkan rumah kami pada urutan terakhir?" Beliau bersabda: "Tidakkah cukup bagi kalian dijadikan sebagai orang-orang yang terbaik?"

١٢ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، بِهِذَا الْأَءُسْنَادِ إِلَى قَوْلِهِ: وَفِي كُلِّ دُورٍ أَنْصَارٌ خَيْرٌ. وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ مِنْ قِصَّةٍ سَعْدٌ بْنُ عُبَادَةَ . وَزَرَادٌ فِي حَدِيثٍ وَهُبَيْبٍ : فَكَتَبَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةً قَبْلَ بَجْدٍ . فَأَدْرَكَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَادِي كَثِيرٍ الْعِضَابِ . فَنَزَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةٍ . فَلَعَقَ سَيِّفَهُ بِعُصْنٍ مِنْ أَعْصَانِهَا . قَالَ : وَتَفَرَّ النَّاسُ فِي الْوَادِي يَسْتَظِلُونَ بِالشَّجَرِ . قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ رَجُلًا أَتَانِي وَأَنَا نَاهِمُ . فَأَخْذَ السَّيْفَ فَاسْتَيْقَظَتْ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي . قَلَمْ أَشْعُرُ إِلَّا وَالسَّيْفُ صَلَدَتَأْ فِي يَدِهِ . فَقَالَ لِي : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنْ ؟ قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ . شُمْ قَالَ فِي الثَّانِيَةِ : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنْ ؟ قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ . قَالَ فَسَامَ السَّيْفَ . فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٌ . شُمْ لَمْ يَعِرِضْنِ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

12. Dengan isnad ini, Amer bin Yahya meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun hanya sampai sabda Nabi s.a.w.: "Dan seluruh rumah orang-orang Anshar adalah yang terbaik". Selebihnya Amer bin Yahya tidak menuturkan tentang kisahnya Sa'd bin 'Ubada. Dalam haditsnya Wuhaib Amer bin Yahya menuturkan kalimat: "Rasulallah s.a.w. lalu menulis surat balasan buat 'Alma' di negerinya". Lebih lanjut Amer bin Yahya dalam haditsnya Wuhaib tidak menuturkan kalimat: "Rasulallah s.a.w. lalu menulis surat balasan buat 'Alma'."

(٤) بَابُ تَوْكِيدِ عَلَى أَنَّهُ تَعَالَى، وَعِصْمَاتِهِ أَنَّهُ تَعَالَى لَهُ مِنَ النَّاسِ

4. Bab: Tentang Tawakkal Nabi s.a.w. Kepada Allah. Dan Perlindungan Allah Ta'ala Terhadap Keselamatan Nabi s.a.w. Dari Ancaman Manusia

١٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : عَرَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةً قَبْلَ بَجْدٍ . فَأَدْرَكَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَادِي كَثِيرٍ الْعِضَابِ . فَنَزَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةً . فَلَعَقَ سَيِّفَهُ بِعُصْنٍ مِنْ أَعْصَانِهَا . قَالَ : وَتَفَرَّ النَّاسُ فِي الْوَادِي يَسْتَظِلُونَ بِالشَّجَرِ . قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ رَجُلًا أَتَانِي وَأَنَا نَاهِمُ . فَأَخْذَ السَّيْفَ فَاسْتَيْقَظَتْ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي . قَلَمْ أَشْعُرُ إِلَّا وَالسَّيْفُ صَلَدَتَأْ فِي يَدِهِ . فَقَالَ لِي : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنْ ؟ قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ . شُمْ قَالَ فِي الثَّانِيَةِ : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنْ ؟ قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ . قَالَ فَسَامَ السَّيْفَ . فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٌ . شُمْ لَمْ يَعِرِضْنِ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

13. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah berperang bersama Rasulallah s.a.w. di kawasan Najed. Rasulallah s.a.w. mendapati aku berada di sebuah lembah yang lebat dengan pe-

pohonan berduri. Rasulallah s.a.w. lalu istirahat di bawah pohon. Beliau menggantungkan pedangnya pada salah satu cabang pohon itu. Para sahabat berpencar di sekitar lembah untuk berteduh di bawah pohon. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pernah seorang lelaki yang datang kepadaku ketika aku sedang tidur. Lelaki tersebut sudah memegang pedangnya. Ketika aku bangun dia telah berdiri di dekat kepalaiku, aku belum sadar ternyata pedang itu sudah terhunus. Dia bertanya kepadaku: "Siapakah yang akan bisa mencegah kamu dariku?" Aku jawab: "Allah". Kemudian untuk yang kedua kali dia bertanya: "Siapakah yang akan bisa mencegah kamu dariku?" Aku jawab: "Allah". Dia lalu menyarungkan pedang tersebut lalu terduduk". Kemudian lelaki tersebut dibiarkan oleh Rasulallah s.a.w."

١٤ - حَدَّثَنِي سَيْنَانُ بْنُ أَبِي سِنَانٍ الدَّوْلِيُّ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَبْنَ جَابِرَ بْنَ سَعْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبُرَهُمَا، أَنَّهُ غَزَّ امَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ قِبَلَ بَنْجَدٍ. فَلَمَّا قَفَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَفَلَ مَعَهُ فَادَرَ كُلَّهُمْ وَالْقَاتِلَةَ يَوْمًا . ثُمَّ ذَكَرَ حَدِيثَ ابْرَاهِيمَ ابْنِ سَعْدٍ وَمَعْمَرٍ .

عنْ جَابِرٍ . قَالَ : أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى إِذَا كُنَّا بِدَأِتِ الرِّفَاعَ . يَعْنِي حَدِيثَ الرِّهْبَانِ وَلَمْ يَذْكُرْ : ثُمَّ لَمْ يَغْرِضْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

14. Menceritakan oleh Sinan bin Abi Sinan Ad Duwaliy dan Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Jabir bin Abdullah Al Anshar, salah satu sahabatnya Nabi s.a.w. Sesungguhnya dia pernah ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. di kawasan Najed. Ketika Nabi s.a.w. berangkat pulang, dia ikut pulang bersamanya. Pada suatu hari mereka mendapati seseorang yang sedang istirahat di tengah hari. Selanjutnya Jabir bin Abdullah menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Ibrahim bin Sa'd dan Ma'mar di atas.

Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulallah s.a.w. sampai tiba di daerah Dzati Riq'a." Hadis berikut senada dengan haditsnya Az Zuhri. Hanya saja Jabir tidak menuturkan kalimat: "Kemudian lelaki tersebut dibiarkan oleh Rasulallah s.a.w."

(٥) بَابُ بَيَانِ مَثَلِ مَا بَعُثَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمُهَدَّدِي وَالْعَلَمِ

5. Bab: Perumpamaan Nabi s.a.w. Menyampaikan Petunjuk Dan Ilmu.

١٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَنْ وَجْهِ الْمُهَدَّدِي وَالْعَلَمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا . فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ . قَبَلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعَشْبَ الْكَثِيرَ . وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبٌ أَمْسَكَتِ الْعَاءَ . فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ . فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقُوا وَرَعُوا . وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى . إِنَّمَا هِيَ قِيَعَانٌ لَا تُعْسِيكُ مَاءً وَلَا تُنْتَكُ كَلَأً . فَذَلِكَ مَثَلٌ مِنْ فَقْهَةِ دِينِ اللَّهِ ، وَنَفْعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ ، فَعَلِمَ

وَعَلَمْ . وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذِلِّكَ رَأْسًا . وَلَمْ يَقْبَلْ هُدًى
إِلَّا الَّذِي أَرْسَلْتَ بِهِ .

15. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perumpamaan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung mengutusku menyampaikan petunjuk dan ilmu, adalah seperti tetesan air hujan yang telah membasahi bumi. Bumi tersebut sebagian lahannya ada yang subur sehingga bisa menyerap air serta menumbuhkan rerumputan, dan sebagian lagi berupa tanah-tanah gundul yang bisa menahan air lalu Allah memberi manfa'atnya kepada manusia; sehingga mereka bisa meneguk air, memberi minum, dan menggembala ternaknya di tempat itu. Tetesan air hujan tersebut juga bisa jatuh di lahan yang lain; yaitu lahan gersang yang sama sekali tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rerumputan. Itu semua adalah perumpamaan orang yang pandai (tahu) tentang agama Allah dan memanfa'atkannya setelah aku diutus oleh Allah. Dia tahu dan mau mengajarkan yang diketahuinya. Dan juga perumpamaan orang yang keras kepala yang tidak mau menerima petunjuk Allah yang karenanya aku diutus."

(٦) بَابُ شَفَقَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى
أُمَّتِهِ، وَمُبَالَغَتِهِ فِي تَحْذِيرِهِمْ هَمَّا يَضْرُبُهُمْ

6. Bab: Kasih Sayang Nabi s.a.w. Terhadap Umatnya Dan Kedulian Beliau memperingatkan Mereka dari Hal-Hal Yang Membahayakan.

٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ مَا بَعَثْنِي اللَّهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَنْ قَوْمَهُ
فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنِي . وَإِنِّي أَنَا
النَّذِيرُ الْعَرَيَانُ فَالنَّجَاءَ . فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ .

فَادْجَوْنَا فَانْطَلَقُوا عَلَى مُهْلِكَتِهِمْ . وَكَذَبَ طَارِئَةُ
مِنْهُمْ فَاصْبَحُوا مَكَاهِمْ . فَصَبَّحُوهُمْ لِجَيْشٍ فَأَهْلَكُوهُمْ
وَاجْتَاحُوهُمْ . فَذِلِّكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي وَاتَّبعَ مَاجِهَتِي
بِهِ . وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَبَ مَاجِهَتِي بِهِ مِنَ الْحَقِّ .

16. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaanku sebagai utusan Allah, adalah seperti seorang lelaki yang mendatangi kaumnya seraya berkata: "Wahai kaumku, sesungguhnya kau telah melihat dengan mata kepala sendiri sekelompok pasukan. Sesungguhnya aku adalah yang memberi peringatan. "Carilah keselamatan". Sebagian kaumnya ada yang patuh, malam-malam mereka berangkat dengan tidak terburu-buru. Sebagian lagi ada yang mendustakan. Sampai pada pagi hari mereka masih berada di tempatnya. Pada pagi hari itu pula pasukan tersebut menghancurkan mereka hingga tidak ada yang tersisa. Itu adalah perumpamaan orang yang patuh kepadaku dan mengikuti misi yang aku bawa serta perumpamaan orang yang durhaka kepadaku dan mendustakan misi kebenaran yang aku bawa.

١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ مَا أُمِّتَيْ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا .
فَجَعَلَ الدَّوَابَّ وَالْفَرَّشَ يَقْعَنَ فِيهِ . فَإِنَّمَا آتَيْتُهُ بُحْرَاجَ كُمْ
وَأَنْتُمْ تَفْحَمُونَ فِيهِ .

17. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan umatku, adalah seperti seseorang yang menyalaikan api. Lalu binatang-binatang melata dan nyamuk berbondong mencubur ke dalam api tersebut. Aku sudah berusaha memegang ikat pinggang kalian, namun kalian malah mencebur dalam api tersebut."

Dengan isnad itu, Abu Zinad meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذُكِرَ أَحَادِيثُ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلِي كَمَثْلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا . فَلَعَمَا أَصْنَاءَتْ مَا حَوَلَهَا جَعَلَ الْفَرَاشَ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي فِي النَّارِ يَقْعُنُ فِيهَا . وَجَعَلَ يَخْجُرُهُنَّ وَيَغْلِبُهُنَّ فَيَتَقَحَّمُنَ فِيهَا . قَالَ فَذُكِرَ مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ . أَنَا أَخِذُ حُجَّرًا كَمُرْسَعِ النَّارِ . هَلُمْ عَنِ النَّارِ . هَلُمْ عَنِ النَّارِ . فَتَخْلِبُونِي تَقْحَمُونَ فِيهَا .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku adalah seperti seseorang yang menyalakan api. Setelah api tersebut memancarkan sinar di sekitarnya, maka nyamuk dan binatang-binatang melata yang ada di sekitar api tersebut malah masuk ke dalamnya. Lelaki tersebut berusaha untuk menyelamatkan, namun dia tidak berdaya. Tak pelak nyamuk dan binatang-binatang melata tersebut akhirnya tercebur ke dalam nyala api tadi. Itulah perumpamaanku dan kalian. Aku telah berusaha untuk memegang ikat pinggang kalian agar kalian tidak terbakar oleh api. Jauhilah api, jauhilah api. Tetapi kalian membuatku tak berdaya. Kalian memilih tercebur ke dalam api tersebut."

١٩ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثْلِ رَجُلٍ أَوْ قَدَنَارًا . فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشَ يَقْعُنُ فِيهَا . وَهُوَ يَذْهَبُ عَنْهَا . وَأَمَا أَخِذُ حُجَّرًا كَمُرْسَعِ النَّارِ . وَأَنْتُمْ تَفْلِتُونَ مِنْ يَدِي .

19. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan kalian adalah seperti seorang lelaki yang menyalakan api. Berbagai jenis belalang dan nyamuk berbondong mencebur ke dalam api tersebut, sementara lelaki tersebut berusaha menyelamatkannya dari padanya. Aku sendiri telah berusaha memegang ikat pinggang kalian agar tidak tercebur ke dalam api tersebut, tetapi kalian malah melepaskan diri dari tanganku."

(٧) بَابُ ذِكْرِ كُوئِنَهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَاتَمِ النَّبِيِّينَ

7. Bab: Tentang Keberadaan Nabi s.a.w. Sebagai Pemungkas Para Nabi

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ كَمَثْلِ رَجُلٍ بَنَى بُنْيَانًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْلَهُ فَجَعَلَ النَّاسُ يُطْمِئِنُونَ بِهِ . يَقُولُونَ : مَا رَأَيْنَا بُنْيَانًا أَحَسَنَ مِنْ هَذَا . إِلَّا هُذِهِ الْبَيْنَةُ . فَكُنْتُ أَنَا تِلْكَ الْبَيْنَةُ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah bangunan. Dia menata dengan bagus dan rapi. Banyak orang yang berkunjung dan melihat-lihat bangunan tersebut. Mereka berkomentar: "Kami belum pernah melihat bangunan sebagus ini kecuali sebuah bata ini". Dan aku adalah sebuah bata tersebut."

٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذُكِرَ أَحَادِيثُ مِنْهَا . وَقَالَ أَبُو القَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثْلِ رَجُلٍ

ابْنَتِي بِيُوْتًا فَأَحْسَنَهَا وَاجْعَلَهَا وَأَكْمَلَهَا . إِلَّا مَوْضِعٌ
لِبَنَتٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَائِهَا . فَجَعَلَ النَّاسُ يَطْوُفُونَ
وَيَعْجِبُهُمُ الْبُنْيَانُ فَيَقُولُونَ : أَلَا وَمِنْعَثَ هُنَّا
لِبَنَةً ! فَيَتَمَ بُنْيَانُكَ . قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : فَكُنْتُ أَنَا الْلِبَنَةً .

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Abul Qasim bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi sebelumku, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun beberapa buah bangunan. Dia menata dengan bagus, rapi dan sempurna. Kecuali masih ada satu tempat bata pada salah satu sudut bangunan tersebut seraya berkata: "Sebaiknya kamu letakkan sebuah bata ini di situ, supaya bangunanmu jadi sempurna." Muhammad s.a.w. bersabda: "Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai bata tersebut."

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ
بَنَى بُنْيَانًا فَلَحْسَنَهُ وَاجْعَلَهُ . إِلَّا مَوْضِعَ لِبَنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ
مِنْ زَوَائِهِ . فَجَعَلَ النَّاسُ يَطْوُفُونَ بِهِ وَيَعْجِبُونَ لَهُ
وَيَقُولُونَ : هَلْ وَمِنْعَثَ هُذِهِ الْلِبَنَةِ ! قَالَ فَإِنَّ الْلِبَنَةَ
وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ .

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: مَثَلِي وَمَثَلُ النَّبِيِّينَ . فَذَكَرَ حَوْهَةً .

22. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi yang sebelumku adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah bangunan. Dia menata dengan bagus dan rapi, kecuali masih ada satu tempat bata pada salah satu sudut bangunan tersebut. Banyak orang yang berkunjung dan mengagumi bangunan tersebut seraya berkata: "Apa tidak sebaiknya bata itu diletakkan di tempat itu." Beliau bersabda: "Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai batu tersebut, aku adalah pemungkas para Nabi."

Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi", hadits berikutnya senada dengan hadits di atas.

٢٣ - عَنْ جَابِرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلِي
وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا فَأَتَّهَا وَأَكْلَهَا إِلَّا
مَوْضِعَ لِبَنَةٍ . فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا وَيَعْجِبُونَ
مِنْهَا وَيَقُولُونَ : لَوْلَا مَوْضِعُ الْلِبَنَةِ ! . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنَّ مَوْضِعَ الْلِبَنَةِ . حِثْتَ
فَحَتَّمْتُ الْأَنْبِيَاءَ .

23. Bersumber dari Jabir, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah rumah. Dia menata dengan bagus dan sempurna. Kecuali masih ada satu tempat bata. Banyak orang masuk ke dalam bangunan tersebut dan mengaguminya seraya berkata: "Tidakkah sebaiknya kekurangan itu dibereskan." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai bata tersebut. Aku datang sekaligus sebagai pemungkas para Nabi."

(٨) بَابٌ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى رَحْمَةً أُمَّةً قَبْضَ نَيْمَهَا قَبْلَهَا

8. Bab: Jika Allah Berkehendak Merahmati Suatu Umat, Maka Allah Akan Mengambil (Mematikan) Nabinya Sebelum Mereka

٢٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَرَادَ رَحْمَةً أُمَّةً مِنْ عِبَادِهِ قَبْضَ نَيْمَهَا قَبْلَهَا . فَجَعَلَهُ لَهَا فَوْطَأَ وَسَلَفَابَيْنَ يَدِيهَا وَإِذَا أَرَادَ هَلْكَةً أُمَّةً عَذَّبَهَا، وَنَيْمَهَا حَسْنٌ . فَاهْلَكَهَا وَهُوَ يَنْظُرُ، فَأَقْرَئَ عَيْنَهُ بِهَلْكَتِهِ حِينَ كَذَبُوهُ . وَعَصَمُوا أَمْرَهُ .

24. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung jika berkehendak merahmati suatu umat, maka Allah akan mengambil (mematikan) Nabinya sebelum mereka. Dan dijadikan oleh Allah sebagai pendahulu mereka. Jika Allah hendak menghancurkan suatu umat, maka Allah akan mengazab (menyiksa) mereka, sementara Nabi mereka hidup; dia menyaksikan dengan mata kepala sendiri kehancuran mereka ketika mendustakan dan durhaka kepadanya."

(٩) بَابٌ إِثْبَاتٍ حَوْضِنَا حَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَاتِهِ

9. Bab: Tentang Adanya Telaga Nabi s.a.w. Dan Sifat-Sifatnya

٢٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَالِيِّ بْنُ حَمَيْرٍ قَالَ : سَمِعْتُ جَنْدَبًا يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَنَا فِي طَهْرٍ عَلَى الْحَوْضِنِ .

25. Diceritakan oleh Abdul Malik bin Umair, dia berkata: Aku mendengar Jundab berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Aku mendahului kalian berada di Telaga."

٢٦ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ . قَالَ : سَمِعْتُ سَهْلًا يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَنَا فِي طَهْرٍ عَلَى الْحَوْضِنِ مَنْ وَرَدَ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْلِمْ أَبَدًا . وَلَيَرَدَّ عَلَى أَفْوَامِ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي . ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ . قَالَ أَبُو حَازِمٍ : فَسَمِعَ النَّعْمَانُ بْنُ أَبِي عَيَّاشٍ وَأَنَا أُحَدِّثُمْ هَذَا الْحَدِيثَ . فَقَالَ : هَكَذَا سَمِعْتَ سَهْلًا يَقُولُ ؟ قَالَ فَقُلْتُ مُ : نَعَمْ .

قَالَ : وَأَنَا أَشَهُدُ عَلَى أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرَى لِسَمِعْتُهُ يَرِيدُ فَيَقُولُ : إِنَّهُمْ مِنِي . فَيَقُولُ : إِنَّكَ لَا تَدْرِي

مَا عَلِمُوا بَعْدَكَ . فَأَقُولُ : سُحْقًا سُحْقًا لِمَنْ بَدَّلَ بَعْدِي .

26. Bersumber dari Abu Huzim, dia berkata: Aku mendengar Sahel berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Aku mendahului kalian berad di Telaga. Barangsiapa yang sampai di sana, tentu dia akan minum. Barangsiapa yang telah minum, niscaya dia tidak akan haus selama-lamanya. Sungguh akan datang kepadaku kaum-kaum yang aku kenal mereka dan mereka kenal aku. Kemudian aku dan mereka dihalangi."

Abu Hazim berkata: "An Nu'man bin Abi Ayyasy mendengar ketika aku sedang menceritakan hadits ini kepada orang-orang. Diapun bertanya: 'Beginkah engkau dengar Sahel berkata?'. Aku menjawab: 'Ya !'".

Abu Hazim berkata: "Aku bersaksi atas Abu Sa'id Al Khudri aku sungguh-sungguh mendengarnya menambahkan sabda Nabi: 'Sesungguhnya mereka itu ummatku. Lalu ada yang sepeninggalmu'. Maka akupun berkata: 'Jauh, jauh sekali bagi orang yang mengganti sesudahku'".

٢٧ - عَنْ أَبْنَىٰ إِلَيْهِ مُلِيْكَةً . قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو
ابْنِ الْعَاصِي : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَوْضِي
مَسِيْرَةُ شَهْرٍ . وَنَرَوْا يَاهُ سَوَاءٌ وَمَا فَوْهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرْقِ
وَرِيحَهُ أَطْيَبُ مِنَ الْعِسْكِ . وَكَثِيرُهُ كَنْجُومُ السَّمَاءِ
فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَا يَظْلَمُ بَعْدَهُ أَبْدًا .

قَالَ وَقَالَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّىٰ أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ
مِنْكُمْ . وَسَيُؤْخَذُ أَنَاسٌ دُونِي . فَأَقُولُ : يَا رَبَّ ! مَنْ وَمَنْ
أَمْتَنِي . فَيُقَالُ : أَمَّا شَعَرْتَ مَا عَلِمُوا بَعْدَكَ ؟ وَاللَّهُ أَمَا

بِرَحْوَانَ بَعْدَكَ يَوْمَ حِعُونَ عَلَى آعْقَابِهِمْ .
قَالَ : فَكَانَ أَبْنَىٰ إِلَيْهِ مُلِيْكَةً يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنَّا نَعْوَذُ
بِكَ أَنْ تَوْرِجَنَ عَلَى آعْقَابِنَا أَوْ أَنْ نُفْشَنَ عَنْ دِينِنَا .

27. Diceritakan oleh Ibnu Abi Mulaikah: Abdullah bin Amer bin Al-Ash berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Telagaku (panjangnya) sejauh jarak perjalanan selama satu bulan. Dan luasnya juga sama. Airnya seputih perak. Aromanya sewangi minyak misik. Cangkirnya sejumlah bintang-bintang yang ada di langit. Barangsiapa yang telah meminum air telaga tersebut, niscaya dia tidak akan haus selama-lamanya."

Ibnu Abi Mulaikah melanjutkan: Asmak binti Abu Bakar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku berada di atas telaga, hingga aku dapat melihat siapa di antara kalian yang datang kepadaku. Dan orang-orang di bawahku akan dihukum, lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanmu, mereka bagian dariku dan termasuk ummatku'. Kemudian dikatakan: 'Tidak tahukah engkau apa yang mereka perbuat sesudahmu? Demi Allah, mereka terus-menerus kembali kepada kekafiran sepeninggalmu'.

Kata perawi: Ibnu Abi Malikah mengucap do'a: "Ya Allah! Sungguh, aku mohon perlindungan kepadaMu agar tidak kembali kepada kekafiran sepeninggalmu".

٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلِيْكَةَ : أَتَيْتُ
سَمْعَ عَائِشَةَ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ ، وَهُوَ بَيْنَ حَمَرَائِي أَصْحَابِي وَإِنِّي عَلَى الْحَوْضِ .
أَنْضَلْتُ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ . فَوَاللَّهِ إِلَيْقُطَاعَنَ دُونِي رِجَالٌ
فَلَا قُولَنَّ : أَيْدِي رَبِّ ! مَنْتَ وَمَنْ أَمْتَنِي . فَيَقُولُ : إِنَّكَ
لَا تَذَرُنِي مَا عَلِمُوا بَعْدَكَ . مَا زَالُوا يَوْمَ حِعُونَ عَلَى آعْقَابِهِمْ .

28. Bersumber dari Abdullah bin Abi Mulaikah, bahwa dia mendengar Aisyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. ber-sabda saat berada di tengah-tengah para sahabatnya: "Sesungguhnya aku berad di sebuah Telaga sambil menunggu salah seorang di antara kalian yang akan datang kepadaku. Demi Allah banyak orang akan dicegah sebelum aku datang dan aku akan mengatakan: "Wahai Tuhan, perkenankanlah aku dan umatku". Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah dikerjakan mereka sepeninggalmu, mereka akan kembali murtad.'"

٢٩ - عَنْ أُبُو سَلَيْفَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ : كُنْتُ أَسْمَعُ النَّاسَ يَذْكُرُونَ الْحَوْضَةَ . وَلَمْ أَسْمَعْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا كَانَ يَوْمًا مِنْ ذَلِكَ . وَالْجَارِيَةُ تَمْشِطُنِي . فَسَعَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَيُّهَا النَّاسُ ! فَقُلْتُ لِلْجَارِيَةِ : اسْتَأْخِرْنِي عَنِّي . قَالَتْ : إِنَّمَا دَعَاكَ الرِّجَالُ وَلَمْ يَدْعُ النِّسَاءَ . فَقُلْتُ : إِنِّي مِنَ النَّاسِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَكُمْ فَرِطٌ عَلَى الْحَوْضِ . فَإِيَّاهُ ! لَا يَأْتِيَنَّ أَحَدُكُمْ فَيُذَبِّ عَنِّي لَعَادِيَذِبُ الْعَبِيرِ وَالصَّالِ . فَأَقُولُ : فِيمَ هَذَا ؟ فَيَقُولُ : إِنَّكَ لَا تَذَرِّي مَا أَحَدَثَوْا بَعْدَكَ . فَأَقُولُ : سُحْقًا .

29. Bersumber dari Ummi Salamah, istri Nabi s.a.w. ia berkata: "Aku pernah mendengar beberapa orang menytinggung tentang Telaga, padahal aku belum pernah mendengar hal itu dari Rasulallah s.a.w. sendiri. Pada suatu hari ketika seorang pelayang perempuan menyisir (rambut)ku, aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai manusia".

Segera aku berkata kepada pelayan perempuan tersebut: "Tinggalkan dahulu aku". Ia menjawab: "Beliau hanya memanggil kaum lelaki dan bukan memanggil kaum wanita." Aku berkata: "Aku adalah termasuk manusia." Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku mendahului kalian berada di Telaga. Camkanlah, janganlah salah seorang di antara kalian datang; saat itu aku mempertahankan diri seperti seekor onta sesat yang mempertahankan diri". Aku bertanya: "Kenapa mesti demikian?" Kemudian dikatakan: "Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang mereka kerjakan sepeninggalmu." Aku lalu berkata: "Sungguh sial."

٣٠ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أَحْدَى صَلَادَاتِهِ عَلَى الْمَدِّيَّتِ . ثُمَّ انْتَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ . فَقَالَ : إِنِّي فَرَطْتُ لَكُمْ . وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ . وَإِنِّي ، وَاللَّهُ ! لَا نَظُرُ إِلَى حَوْضَيَ الْآزَفِ . وَإِنِّي قَدْ أَعْطَيْتُ مَفَاتِيحَ خَرَائِينَ الْأَرْضِ ، أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ . وَإِنِّي ، وَاللَّهُ ! مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ شَرِّكُوا بَعْدِي . وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَكُنُوا فَسَوَافِهِمَا .

30. Bersumber dari 'Uqbah bin Amir; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada suatu hari pernah keluar untuk menyembahyangi seorang pasukan Uhud yang meninggal dunia. Kemudian beliau naik ke atas mimbar dan bersabda: "Sesungguhnya aku akan mendahului kalian. Aku akan menjadi saksi kalian. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sudah bisa melihat Telagaku. Sesungguhnya aku telah diberi kunci gudang-gudang bumi atau kunci-kunci bumi. Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak mengkhawatirkan kalian kembali musyrik sepeninggalanku. Tetapi aku khawatir kalian akan bersaing dalam kehidupan dunia."

٣١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ . قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَتْلِي أَحْدَى . ثُمَّ صَمَدَ الْمِنْبَرَ كَالْمُؤْدَعِ

لِلرَّحْمَةِ وَالرَّحْمَةِ . فَقَالَ : إِنِّي فَرِطْتُمْ عَلَى الْحَوْضِ .
وَإِنَّ عَرْضَهُ كَعَابِينَ أَيْلَةَ إِلَى الْجُحْفَةِ . إِنِّي لَسْتُ
أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْبِهُوكُمْ بَعْدِي . وَلَكِنِّي أَخْشَى
عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنافَسُوكُمْ فِيهَا ، وَتَفْتَأِلُوا . فَتَمْلِكُوكُمْ ، كَمَا
هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ .

قَالَ عُقْبَةُ : فَكَانَتْ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْتَهَى .

31. Bersumber dari 'Uqbah bin Amir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. suatu hari menyembahyangi salah seorang korban (perang) Uhud. Setelah itu beliau naik ke mimbar seperti orang yang berpamitan kepada orang-orang hidup dan orang-orang yang mati, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan mendahului kalian berada di Telaga. Sesungguhnya lebar Telaga tersebut selebar kawasan yang membentang antara daerah Aelah sampai ke daerah Juhfah. Sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kalian kembali musyrik sepeninggalanku. Tetapi aku mengkhawatirkan kalian dalam kehidupan dunia ini jangan-jangan kalian saling bersaing, saling membunuh, dan akhirnya kalian akan hancur seperti yang dialami orang-orang sebelum kalian."

'Uqbah mengatakan: "Itulah terakhir kalinya aku melihat Rasulullah s.a.w. berada di atas mimbar."

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : أَنَا فَرِطْتُمْ عَلَى الْحَوْضِ . وَلَا تَنْأِيْعَنَّ أَقْوَامًا شَمَّ
لَأَغْلَبِينَ عَلَيْهِمْ ، قَاتُولُوكُمْ يَارَبِّ ! أَصْحَابِيْ . أَصْحَابِيْ .
فَيَقُولُ : إِنَّكَ لَا تَذَرِّيْ مَا أَخْدَثُوكُمْ بَعْدَكَ .

32. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku akan mendahului kalian berada di Telaga. Sungguh aku sempat berebut dengan beberapa kaum, namun aku bisa mengalahkan mereka, aku katakan: "Wahai Tuhanmu, tolonglah sahabat-sahabatku, tolonglah sahabat-sahabatku". Lantas dikatakan: "Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah mereka kerjakan sepeninggalanmu."

٣٣ - عَنْ حَارِثَةَ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْعَدَيْنَ .
فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَورِدُ : أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ : الْأَوَانِيْ ؟ قَالَ :
لَا . فَقَالَ الْمُسْتَورِدُ : تُرْنِي فِيهِ الْأَوَانِيْ مِثْلَ الْكَوَافِرِ .

33. Bersumber dari Haritsah; sesungguhnya dia pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "(Luas) Telaga itu adalah seluas kawasan yang membentang antara daerah Shan'a dengan daerah Madinah."

Al Mustaurid bertanya kepada Haritsah: "Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda tentang wadah-wadah?". Haritsah menjawab: "Tidak". Al Mustaurid berkata: "Ketahuilah, di sana ada wadah-wadah bagaikan bintang-bintang".

٣٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَمَّا مِنْ حَوْضِهِ مَا بَيْنَ نَاحِيَتِهِ كَمَا
بَيْنَ جَرَبَةِ وَأَدْرُوْجَ .

34. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di depan kalian ada sebuah Telaga yang luasnya seluas kawasan yang membentang antara daerah Jareb dengan daerah Adzruh."

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا كَمَا بَيْنَ جَرْبَا وَأَذْرُوحَ . فِيهِ أَبَارِقُ كَثُجُومِ السَّمَاءِ . مَنْ وَرَدَهُ فَشَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا .

35. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. ber-sabda: "Sesungguhnya di depan kalian ada sebuah Telaga seluas kawasan yang membentang antara daerah Jareb dengan daerah Adzruh. Di sana terdapat beberapa cangkir sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Barangsiapa yang datang ke sana, tentu dia akan minum. Setelah itu dia tidak akan haus selama-lamanya."

٣٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا آنِيَةُ الْحَوْضِ ؟ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! لَا تَنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدْدِ بَجُومِ السَّمَاءِ وَكُوَاكِبِهَا . أَلَا فِي اللَّيْلَةِ الْمُضْلِمَةِ الْمُضْحِيَةِ آنِيَةُ الْجَنَّةِ مِنْ شَرِبِ مِنْهَا لَمْ يَظْمَأْ أَخْرَمَ عَلَيْهِ يَشْخُبُ فِيهِ مِيزَابَانِ مِنَ الْجَنَّةِ . مِنْ شَرِبِ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ . عَرَضَهُ مِثْلُ طُولِهِ . مَا بَيْنَ عَمَانَ إِلَى أَيْلَةِ مَاؤَهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الْبَيْنِ . وَأَخْلَى مِنَ الْعَسَلِ .

36. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, berapakah jumlah cangkir yang ada di Telaga?" Beliau menjawab: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggaman-Nya, jumlahnya lebih banyak daripada jumlah bintang-bintang di langit yang gemerlap ditengah malam. Itulah cangkir sorga. Barangsiapa yang telah minum dari Telaga tersebut, tentu dia tidak akan haus se-

lama-lamanya. Ada dua talang yang terus mengalir dari sorga. Barangsiapa yang telah minum dari situ, tentu dia tidak akan haus. Lebar Telaga tersebut sama dengan panjangnya; yaitu seluas kawasan yang membentang antara daerah Amman sampai dengan daerah Aelah. Air Telaga tersebut seputih susu dan semanis madu."

٣٧ - عَنْ تَوْبَانَ : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنِّي لَيُعْقِرُ حَوْضَيْ أَذْوَادِ النَّاسِ لَا هُلُّ الْيَمَنِ . أَصْرِبُ بِعَصَمَى حَتَّى يَرَ قَضَنَ عَلَيْهِمْ . فَسُئِلَ عَنْ عَرَضِهِ قَالَ : مِنْ مَقَابِي إِلَى عَمَانَ . وَسُئِلَ عَنْ شَرَابِهِ قَالَ : أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الْبَيْنِ ، وَأَخْلَى مِنَ الْعَسَلِ . يَغْتَسِلُ فِيهِ مِيزَابَانِ يَعْدَدُ نِسَمَةً مِنَ الْجَنَّةِ . أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ ، وَالْآخَرُ مِنْ وَرِقٍ .

37. Bersumber dari Tsauban; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku selalu berada di sekitar Telagaku. Aku usir orang-orang demi kepentingan penduduk Yaman. Mereka aku pukul dengan sebatang tongkatku sampai mereka menyingkir." Ketika ditanya tentang lebar Telaga tersebut, menjawab: "Mulai dari tempat berdiriku ini sampai daerah Amman". Lalu ketika ditanya tentang air Telaga tersebut, beliau menjawab: "Seputih susu dan semanis madu. Ada dua talang yang satu terbuat dari emas satunya lagi tersebut dari perak."

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا دُودَنَ عَنْ حَوْضِي رِجَالًا كَمَا تُذَادُ الْغَرِيبَةُ مِنْ الْأَبْلِيلِ .

38. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. ber-sabda: "Sungguh aku akan mengusir orang-orang yang berada di sekitar Telagaku, seperti mengusir orang asing yang hendak mengambil air untuk minum ontanya."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا بَيْنَ نَارِ حَيَّتِي حَوْضِي كَعَابَيْنَ
صَنْعَاءَ وَالْمَدِينَةِ .

41. Menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas bin Malik, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Luas telagaku adalah seluas kawasan yang membentang antara daerah Shan'ah sampai daerah Madinah."

٤٤-عَنْ أَنَسِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ . كَيْفَ أَنْهَا شَكَّا
فَقَالَ : أَوْمَثَ مَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَعَمَانَ . وَفِي حَدِيثِ أَبِي عَوَادَةَ
مَا بَيْنَ لَا بَتَّ حَوْضِي .

42. Bersumber dari Anas, dari Nabi s.a.w. Hadits berikut senada dengan hadits di atas. Hanya saja Qatadah dan Abu 'Awanah ragu-ragu. Mereka berkata: "Atau seperti luasnya kawasan yang membentang antara daerah Madinah sampai daerah Amman". Dalam haditsnya Abu 'Awanah disebutkan: "Luasnya kawasan Telagaku."

٤٣-عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ : قَالَ أَنَسٌ : قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تُوَكِّي فِيهِ أَبَارِيقُ الدَّهَبِ وَالْفَضَّةِ
كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ .

43. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: Anas berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Di sana (di Telagaku) terlihat banyak cangkir emas dan perak sejumlah binatang-binatang di langit."

٤٤-عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِلَّا إِنِّي فَرَحُولُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ . قَوْلَتْ
بُعْدَ مَا بَيْنَ طَرَفِيْ فِيهِ كَمَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَأَيْلَةَ . كَأَنَّ الْأَبَارِيقَ

٢٩ - عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ؛ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَدْرُ حَوْضِي
كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ . وَإِنَّ فِيهِ مِنَ الْأَبَارِيقِ
كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ .

39. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Anas bin Malik menceritakan kepadanya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "(Luas) Telagaku kira-kira seluas kawasan yang membentang antara daerah Aelan sampai daerah Shan'a yang berada di Aelan sampai daerah Shan'a yang berada di Yaman. Sesungguhnya di sana terdapat beberapa cangkir yang jumlahnya sebanyak bintang-bintang di langit."

٤٠ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْرِ دَنَ عَلَى الْحَوْضِ رِجَالٌ مِمَّنْ صَاحَبَنِي ،
حَتَّى إِذَا رَأَيْتُمْ وَرَفِعُوا إِلَيَّ ، اخْتَلِجُوا دُونِي . فَلَمَّا قُولَنَّ
أَئِ رَبِّ ! أُصَيْحَاهِي . أُصَيْحَاهِي . فَلَمَّا كَانَ لِي : إِنَّكَ لَا
تَذَرِّنِي مَا أَحَدَثُوا بَعْدَكَ .

40. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Banyak orang yang pernah menemaniku datang ke Telaga itu atas jaminanku. Sampai ketika aku melihat mereka dari jauhan dalam keadaan tertolak. Saat itu aku berkata: "Wahai Tuhanmu, mereka adalah para sahabatku, mereka adalah para sahabatku". Lantas dikatakan kepadaku: "Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah mereka kerjakan sepeninggalanmu."

٤١ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

فِيْهِ النَّجُومُ.

44. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dari Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku akan mendahului kalian berada di Telaga. Luas Telaga tersebut adalah seluasnya kawasan antara daerah Shan'ah sampai daerah Aelah. Cangkir-cakir yang ada dalam Telaga tersebut gemerlap seperti bintang-bintang."

٤٥ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَاصِّيِّ . قَالَ : كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ مَعَ غُلَامِ نَافِعٍ : أَخْبَرْتُنِي بِشَهَادَةِ سَعِينَتِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ : إِنِّي سَعِينَتُهُ يَقُولُ : إِنَّ الْفَرَطَ عَلَى الْحَوْضِ .

45. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Aku pernah berkirim surat kepada Jabir bin Samurah yang dibawa oleh pelayannya Nafi' yang isinya: "Ceritakan kepadaku tentang hadits yang pernah Anda dengar dari Rasulallah s.a.w." Dia lalu mengirim surat balasan kepadaku yang isinya: "Sesungguhnya aku pernah mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya aku orang yang dahulu akan berada di Telaga."

(١٠) بَابُ فِي قِتَالِ جَبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ

10. Bab: Tentang Keikutsertaan Malaikat Jibril Dan Mikail Dalam Perang Uhud Membela Nabi s.a.w

٤٦ - عَنْ سَعْدٍ . قَالَ : رَأَيْتُ عَنْ بَيْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ شَعَالِهِ ، يَوْمَ أُحُدٍ ، رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ

بِيَاضٍ . مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلًُ وَلَا بَعْدًا . يَعْنِي جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ .

46. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: "Aku pernah melihat ke samping kanan dan samping kiri Rasulallah s.a.w. ada dua orang lelaki yang berpakaian warna putih pada perang Uhud; sebelum dan sesudahnya aku tidak pernah melihat mereka; yaitu malaikat Jibril dan Mikail a.s."

٤٧ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِّيِّ . قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ يَوْمَ أُحُدٍ ، عَنْ بَيْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ يَسَارِهِ ، رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيَضْنِ . يُقَاتِلَانِ عَنْهُ كَأْشَدِ الْقِتَالِ . مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلًُ وَلَا بَعْدًا .

47. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Pada waktu perang Uhud aku melihat samping kanan dan kirinya Rasulallah s.a.w. ada dua orang lelaki yang berpakaian warna putih. Mereka ikut berperang membela beliau dengan sangat gigihnya. Aku tidak melihat mereka sebelum dan sesudahnya."

(١١) بَابُ شَجَاعَةِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَنَقْرَبُهُ لِلْحَرْبِ

11. Bab: Tentang Keberanian Nabi s.a.w. Berlaga Ke Medan Perang

٤٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ . وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ .

وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ . وَلَقَدْ فَرَغَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَانطَلَقَ نَاسٌ قَبْلَ الصَّوْتِ . فَتَلَقَّاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاجِحًا . وَقَدْ سَبَقَهُمْ إِلَيْهِ الصَّوْتِ . وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لَا يَطْلَحُهُ عُرْبٌ . فِي عَنْقِهِ السَّيْفُ وَهُوَ يَقُولُ : لَمْ تُرَاعُوا . لَمْ تُرَاعُوا . قَالَ : وَجَدْنَاهُ بَحْرًا . أَقْوَانَهُ لَبَحْرٌ .

48. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. adalah orang yang paling baik, paling dermawan, dan paling berani. Pernah pada suatu malam penduduk Madinah terkejut oleh suara yang dahsyat sekali. Orang-orang kemudian berangkat menuju ke arah suara tersebut. Rasulallah s.a.w. bertemu mereka saat hendak kembali pulang. Ternyata beliau telah mendahului mereka menuju ke arah suara tersebut. Waktu itu beliau naik kuda milik Abu Thalhah, di lehernya terkalung sebuah pedang. Beliau bersabda: "Kalian tidak perlu takut, kalian tidak perlu takut. Lebih lanjut beliau bersabda: "Aku mendapati suara itu di tepi pantai atau itu adalah suara lautan."

٤٩ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : كَانَ بِالْمَدِينَةِ فَرَغَ . فَأَسْتَعَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوْسًا لَا يَطْلَحُهُ يُقَالُ لَهُ مَنْدُوبٌ . فَرَكِبَهُ فَقَالَ : مَا رَأَيْنَا مِنْ فَرَغٍ . وَكُنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا .

49. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada suatu hari Madinah dilanda oleh suatu ketakutan. Nabi s.a.w. lalu meminjam seekor kuda milik Abu Thalhah yang diberi nama Mandub. Beliau segera menaikinya. Beliau bersabda: "Aku tidak melihat sesuatu yang menakutkan sedikitpun, aku mendapati itu suara lautan."

(١٢) بَابُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَادُ النَّاسِ بِالْخَيْرِ مِنَ الْوَيْعِ الْمُرْسَلَةِ

12. Bab: Nabi s.a.w. Adalah Orang Yang Lebih Dermawan Dalam Hal Kebaikan Daripada Angin Yang Dilepas.

٥٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَادُ النَّاسِ بِالْخَيْرِ . وَكَانَ أَجْوَادُ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ . إِذَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَلْقَاهُ ، فِي كُلِّ سَنَةٍ . فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَتَسْلِخَ . فَيَغْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ . فَإِذَا الْقِيَةُ جِبْرِيلُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَادُ بِالْخَيْرِ مِنَ الْوَيْعِ الْمُرْسَلَةِ .

50. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. adalah orang yang paling dermawan dalam hal kebaikan. Beliau lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan. Sesungguhnya malaikat Jibril a.s. bertemu dengan beliau setiap tahun pada bulan Ramadhan sampai selesai. Rasulallah s.a.w. membaca Al Qur'an di hadapannya. Saat Rasulallah s.a.w. bertemu dengan malaikat Jibril, maka beliau adalah orang yang paling dermawan dalam hal kebaikan melebihi angin yang dilepas."

(١٢) بَابُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

13. Bab: Rasulallah s.a.w. Adalah Orang Yang Paling Baik Akhlaknya

٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : حَدَّمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ . وَأَنَّهُ ! مَا قَالَ لِي : أَفَأَقْطُ . وَلَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ : لِمَ فَعَلْتَ كَذَّا ؟ وَهَلَّا فَعَلْتَ كَذَّا ؟ زَادَ أَبُو الرَّبِيعُ : لَيْسَ يَعْلَمُ بِمَا يَصْنَعُهُ الْخَادِمُ . وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَةً : وَأَنَّهُ !

51. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah melayani Rasulallah s.a.w. selama sepuluh tahun. Demi Allah, beliau sama sekali tidak pernah mengatakan kepadaku: "Hus!" Beliau tidak pernah mengatakan kepadaku karena sesuatu: "Kenapa kamu kerjakan itu? Seharusnya kamu mengerjakan ini."

Abur Rabie' menambahkan: "Bukanlah termasuk apa yang diperbuat pelayan". Tetapi tidak menyebutkan perkataan "Demi Allah".

٥٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : لِمَ قَدَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ ، أَخْذَ أَبُو طَلحَةَ بِيَدِي . فَانْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ اَنْسَاً عَلَامٌ كَيْسٌ فَلَيَخُدُّ مَنْ قَالَ فَحَدَّمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَاضِرِ . وَأَنَّهُ ! مَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ : لِمَ صَنَعْتَ هَذَا هَذَا ؟ وَلَا لِشَيْءٍ

لِمَ أَصْنَعَهُ : لِمَ لَمْ تَصْنَعْ هَذَا هَذَا ؟

52. Menceritakan kepada kami Abdul Aziz dari Anas, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. tiba di Madinah, Abu Thalhah memegang tanganku mengajakku pergi menemui Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Thalhah berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Anas adalah pemuda yang pandai. Sebaliknya Anda jadikan dia sebagai pelayan Anda". Aku lalu melayani beliau baik dalam bepergian maupun di rumah. Demi Allah, beliau belum pernah mengomentari pekerjaan yang terlanjur aku lakukan: "Kenapa ini kamu bikin begini?" Juga terhadap sesuatu yang belum aku kerjakan: "Kenapa ini belum kamu kerjakan?"

٥٣ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : حَدَّمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ سِنِينَ . فَمَا أَعْلَمُهُ قَالَ لِي قَطُّ : لِمَ فَعَلْتَ كَذَّا وَكَذَّا ؟ وَلَا عَابَ عَلَى شَيْئًا قَطُّ .

53. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku menjadi pelayan Rasulallah s.a.w. selama sembilan tahun. Aku sama sekali belum pernah mengetahui beliau mengatakan kepadaku: "Kenapa kamu lakukan ini dan ini?" Beliau sama sekali tidak pernah mencelaku sedikitpun."

٥٤ - حَدَّثَنَا عَوْمَةُ (وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ) قَالَ : قَالَ إِسْحَاقُ : قَالَ أَنَسٌ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا . فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ . فَقُلْتُ : وَأَنَّهُ ! لَا أَذْهَبُ . وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِعَالَمَ فِي بِرِّ نَحْيٍ اِلَّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَخَرَجْتُ لِحَقِّ أَمْرِكَلِي صَبِيَّانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ . فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبَضَ بِقَفَائِي مِنْ وَرَائِي . قَالَ

فَنَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ يَصْنَحُكُ . فَقَالَ: يَا أَنَسِ! أَذْهَبْتَ حَيْثُ أَمْرَتُكَ؟ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ . أَنَا أَذْهَبْ بِيَارْسُوْا اللَّهُ!

قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ! لَقَدْ خَدَّمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ . مَا عَلِمْتُهُ
قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ: لِمَ فَعَلْتَ كَذَّا وَكَذَّا؟ أَوْ لِشَيْءٍ
تَرَكْتُهُ: هَلَّا فَعَلْتَ كَذَّا وَكَذَّا.

54. Diceritakan oleh Ikrimah bin Ammar: Kata Ishaq: Anas berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlaknya. Pada suatu hari beliau mengutusku untuk satu keperluan. Aku jawab: "Demi Allah, aku tidak mau pergi". Dalam benakku aku tetap bermaksud akan pergi karena aku telah diperintah oleh seorang utusan Allah. Aku keluar dan melewati beberapa anak kecil yang sedang bermain-main di pasir. Tiba-tiba Rasulullah s.a.w. telah memegang tengkukku dari belakang. Aku memandang beliau. Pada saat itu beliau tersenyum dan bersabda: "Wahai Unais, apakah kamu bermaksud akan pergi saat aku suruh?" Aku menjawab: "Ya, aku bermaksud akan pergi, wahai Rasulullah." Anas berkata: "Demi Allah, aku telah melayani beliau selama sembilan tahun. Aku tidak pernah mendengar beliau memberi komentar terhadap sesuatu yang aku perbuat: "Mengapa engkau melakukan begitu dan begini; atau terhadap sesuatu yang kutinggalkan: "Mengapa engkau tidak kerjakan begini dan begini".

55 - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ حُلْمًا .

55. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlaknya."

(٤) بَابُ مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ . فَقَالَ: لَا . وَكَثِيرَةً عَطَاهُ

14. Bab: Setiap Kali Rasulallah s.a.w. Dimintai Sesuatu, Belum pernah Beliau Mengatakan "Tidak". Beliau Adalah Orang Yang Sering Memberi

٥٦ - عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ . سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لَا .

56. Bersumber dari Ibnu Munkadir, dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. setiap kali diminta sesuatu, beliau tidak pernah menjawab: "Tidak".

٥٧ - عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَلِاءِ سَلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ . قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ عَنْمًا بَيْنَ جَبَلَيْنَ فَوَجَعَ إِلَى قَوْمَهُ، فَقَالَ: يَا قَوْمًا! أَسْلِمُوا . فَأَوْتَ مُحَمَّدًا يُعْصِي عَطَاءَ لَدَيْهِ شَيْئًا لِقَاءَهُ .

57. Bersumber dari Musa bin Anas, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. setiap kali dimintai sesuatu yang menyangkut kepentingan Islam, beliau pasti memberinya. Pada suatu hari ada seseorang datang, dan beliau lalu memberinya kambing yang cukup banyak. Orang tadi kemudian kembali kepada kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku, masuklah agama Islam. Sesungguhnya Muhammad memberikan pembeiran yang banyak. Dia tidak khawatir jatuh miskin."

٥٨ - عَنْ أَنَسِ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَعْنَيْنِ جَبَلَيْنِ. فَأَعْطَاهُ إِيمَانًا. فَأَتَى قَوْمًا. فَقَالَ أَئِ قَوْمٌ أَسْلَمُوا. فَوَاللَّهِ! إِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً مَا يَخَافُ الْفَقْرَ.

قَالَ أَنَسٌ : إِنَّ كَانَ الرَّجُلُ لِيُسْلِمُ مَا يُؤْتِي إِلَّا الْدُّنْيَا. فَمَا يُسْلِمُ حَتَّى يَكُونَ الْإِسْلَامُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا .

58. Bersumber dari Anas; sesungguhnya ada seorang lelaki meminta kepada Rasulallah s.a.w. kambing yang sangat banyak, dan beliau memberinya. Lelaki itu lalu menemui kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku, masuklah agama Islam. Demi Allah, sesungguhnya Muhammad memberikan pemberian yang cukup banyak. Dia tidak khawatir akan jatuh miskin."

Lebih lanjut Anas berkata: "Lelaki tersebut sebenarnya memeluk Islam semula memang karena menghendaki dunia. Namun selama memeluk Islam dia menjadi orang yang paling suka terhadap Islam daripada dunia seisinya."

٥٩ - عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ. قَالَ: غَرَّ أَرْسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَوةَ الْفَتْحِ فَتَحَّكَّةَ. ثُمَّ حَرَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْ مَعَهُ وَنَاسُ الْمُسْلِمِينَ. فَاقْتَلُوا بَخْنَيْنَ فَنَصَرَ اللَّهُ دِينَهُ وَالْمُسْلِمِينَ

وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ صَفْوَانَ بْنَ أُمِيَّةَ مَائِةَ مِنَ النَّعْمَ. ثُمَّ مَائَةَ ثُمَّ مَائَةَ قَاتَلْ أَبْنَ شِهَابٍ : حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ أَنَّ صَفْوَانَ قَالَ : وَاللَّهِ! لَقَدْ أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَانِي . وَإِنَّهُ لَا يَغْصُنُ النَّاسَ إِلَيَّ . فَمَا بَرِحَ يُعْطِينِي حَتَّى إِنَّهُ لَا يَحْبُبُ النَّاسَ إِلَيَّ .

59. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berperang untuk satu penaklukan, yaitu penaklukan kota Makkah. Rasulallah s.a.w. berangkat bersama beberapa orang Islam. Setibanya di daerah Hunain terjadi pertempuran. Allah memberikan kemenangan bagi Agama-Nya bersama orang-orang Islam. Pada hari itu Rasulallah s.a.w. memberikan kepada Shafwan bin Umayyah seratus ekor onta, ditambah seratus, dan ditambah seratus lagi."

Lebih lanjut Ibnu Syihab mengatakan: "Sa'id bin Al Musayyab bercerita kepadaku bahwa Sofwan pernah mengatakan: "Demi Allah, Rasulallah s.a.w. telah memberiku pemberian yang sangat banyak. Dahulu beliau adalah orang yang sangat aku benci. Setelah beliau selalu memberiku, sekarang beliau menjadi orang yang sangat aku sukai."

٦٠ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلَيٍّ . قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ . يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْقَدْ جَاءَكَا مَالُ الْبَخْرَيْنِ لَقَدْ أَعْطَيْتُكَ هَذِهَا وَهَذِهَا وَهَذِهَا . وَقَالَ يَيْدَيْهِ جَيْعَانًا : فَقَبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَحْكِمَ مَالَ الْبَخْرَيْنِ . فَقَدِمَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ بَعْدَهُ . فَأَمَرَ مُنَادِيَا فَنَادَى مَنْ كَانَتْ لَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّةً أَوْ دِينَجَ

فَلِيَأْتِ . فَقُفْتُ فَقُلْتُ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْقَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَعْطَيْتُكَ هَذِهِنَا وَهُذِهِنَا وَهُذِهِنَا . فَحَتَّىٰ أَبُو بَكْرٍ مَرَّةً . ثُمَّ قَالَ لِي : عُدَّهَا . فَعَدَّهَا فَإِذَا هِيَ خَسْمَائَةٌ . فَقَالَ : حُدُّ مِثْلَهَا .

60. Bersumber dari Muhammad bin Ali, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seandainya harta kekayaan Bahrain berhasil aku dapatkan, niscaya aku akan memberimu sekian, sekian, dan sekian", sambil mengisyaratkan kedua belah tangannya. Ternyata Nabi s.a.w. keburu wafat sebelum harta kekayaan Bahrain didapatnya. Sepeninggal beliau harta kekayaan Bahrain tersebut ditangani oleh Abu Bakar. Abu Bakar menyuruh seseorang mengumumkan: "Barangsiapa yang merasa memiliki janji atau hutang atas Nabi s.a.w., maka hendaknya dia menemui Abu Bakar". Aku berdiri dan berkata: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Jika harta kekayaan Bahrain berhasil aku dapatkan, niscaya aku akan memberi kamu sekian, sekian, dan sekian". Pada mulanya Abu Bakar memberiku cuma sedikit. Dia berkata kepadaku: "Hitunglah itu". Setelah aku hitung, ternyata jumlahnya hanya lima puluh". Dia lalu berkata lagi: "Ambillah dua kali lipat lagi."

61 - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : لَعَمَاتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ أَبَا بَكْرَ مَالٌ مِنْ قِبْلِ الْحَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى النَّبِيِّ دَيْنًا ، أَوْ كَانَتْ لَهُ قِبْلَةٌ عَدَّةً . فَلِيَأْتِنَا . يَنْحُو حَدِيفَةُ ابْنِ عَيْنَةَ .

61. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Setelah Nabi s.a.w. wafat, harta kekayaan pemberian Al 'Ala' bin Al Hadhrami berada ditangan Abu Bakar." Abu Bakar berkata: "Barangsiapa yang merasa memiliki hutang atau janji atas Nabi s.a.w., maka hendaknya dia datang kepadaku". Hadits berikut senada dengan haditsnya Ibnu Uyaiyah di atas.

(15) بَابُ رَحْمَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْصِّبْيَانَ وَالْعِيَالَ ، وَتَوَاضُعَهُ ، وَفَضْلِ ذَلِكَ

15. Bab: Kasih sayang Serta Sopan-Santun Nabi s.a.w. Terhadap Anak-Anak Dan Keluarga. Dan Keutamaan Hal Itu

٦٢ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وُلِدَ لِيَ التِّيلَةَ غُلَامٌ . فَسَمِّيَتُهُ يَا سَمِّيَّ أَبِي ، إِبْرَاهِيمَ . ثُمَّ دَفَعَهُ إِلَى أُمِّ سَيِّفٍ . امْرَأَةَ قَبَنِي يُقَالُ لَهُ أَبُو سَيِّفٍ . فَانْطَلَقَ يَا تِيهَةَ وَاتَّبَعَتْهُ . فَانْتَهَيَا إِلَى أَبِي سَيِّفٍ وَهُوَ يَسْقُحُ بِكِيرٍ . قَدْ امْتَلَأَ الْبَيْتُ دُخَانًا . فَأَسْرَعَتْ السُّنَّى بَيْنَ يَدَيِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ يَا أَبَا سَيِّفِ ! أَمْسِكْ . جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَمْسَكَ . فَدَعَ عَالَمَىَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّبِيِّ . فَضَنَعَهُ إِلَيْهِ . وَقَالَ : مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَقُولَ . فَقَالَ أَنَّسٌ : لَقَدْ رَأَيْتُهُ وَهُوَ يَكِيدُ بِنَفْسِهِ بَيْنَ يَدَيِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَمَعَتْ عَيْنَارَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : تَدْمَعُ الْعَيْنُ وَيَخْرُجُ الْقَلْبُ . وَلَا نَقُولُ إِلَّا مَا يَرَهُنَّ رَبُّنَا . وَاللَّهُ يَا إِبْرَاهِيمَ ! إِنَّا بِكَ لَمَحْرُونُونَ .

62. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada malam itu aku dikaruniai seorang anak, yang aku beri nama dengan nama bapakku; yaitu Ibrahim". Beliau lalu menyerahkan kepada Ummi Saif, seorang wanita tukang besi, yang biasa dipanggil Abu Saif. Suatu hari beliau berangkat menemui anaknya dan aku mengikutinya sampai bertemu Abu Saif yang saat itu sedang meniup alat peniup api, sehingga rumahnya penuh dengan asap. Nabi s.a.w. lalu mengambil putranya yang masih kecil lantas merangkulnya. Waktu itu beliau sempat mengatakan sesau tu kepada putranya tersebut.

Lebih lanjut Anas berkata: "Waktu Ibrahim putra Nabi itu mendekati kematiannya dan berada dalam buaian Rasulallah s.a.w., aku melihat kedua belah mata beliau mengucurkan air mata seraya bersabda: "Mata ini mengucurkan air mata dan hati ini terasa sedih. Aku hanya akan mengatakan perkataan yang disukai Tuhanmu. Demi Allah, wahai Ibrahim, sesungguhnya aku sedih atas keadaanmu."

٦٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ : مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : كَانَ إِبْرَاهِيمُ مُسْتَرْضِيَ الْمَعْالَمَ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ . فَكَانَ يَنْطَلِقُ وَخَنْعُ مَعَهُ . فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيُدَخِّنُ . وَكَانَ نَظَرُوهُ قَيْدَنَا . فَيَأْخُذُهُ فَيَهْبِلُهُ . ثُمَّ يَرْجِعُ . قَالَ عَمَّارُو : فَلَمَّا تُوْفِيَ إِبْرَاهِيمُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ إِبْرَاهِيمَ أَبْغَى . وَإِنَّهُ مَاتَ فِي التَّدْبِيِ . وَإِنَّهُ لَظَرْبَيْنِ تُكَمَّلَنِ رَضَاعَتُهُ فِي الْجَنَّةِ .

63. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku tidak melihat seorangpun yang begitu menyayangi keluarganya melebihi Rasulallah s.a.w. dikatakan: "Satu ketika Ibrahim menyusui di perkampungan Madinah. Pada suatu ketika beliau menjenguknya dan aku ikut bersa-

manya. Beliau memasuki sebuah rumah yang penuh dengan asap. Maklum yang menyusunya adalah seorang wanita tukang besi. Beliau lalu mengambil Ibrahim dan menciumnya. Kemudian beliau kembali pulang."

Amer berkata: "Ketika Ibrahim wafat Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ibrahim adalah putraku. Dia wafat masih dalam usia susuan. Dia mempunyai dua orang yang menyusui. Mereka nanti akan menyempurnakan susuannya di sorga."

٦٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالُوا : أَتَهُمْ بُلُونَ صِيلَانَكُمْ فَقَالُوا : نَعَمْ . قَالُوا : لَكُمْ وَإِنَّهُ مَا فَيْلُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَأَمْلَكُ إِنْ كَانَ اللَّهُ نَعَمْ مَكْحُورَ الرَّحْمَةَ . وَقَالَ ابْنُ نُعَيْرٍ : مَنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ .

64. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada suatu hari beberapa orang dusun datang kepada Rasulallah s.a.w. Mereka bertanya kepada para sahabat: "Apakah kalian pernah memeluk anak-anak kecil kalian?" Mereka menjawab: "Ya". Orang-orang dusun itu mengatakan: "Akan tetapi, demi Allah, kami belum pernah memeluknya". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Aku tidak bisa berbuat apa-apa jika Allah mencabut raga dari kalian." Kata Ibnu Numair: "... Rahmat dari hati mu."

٦٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ الْأَقْرَبَ بْنَ جَابِسَ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبِلُ الْحَسَنَ . قَالَ : إِنَّ لِي عَشَرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهُ مَنْ لَا يَوْحَمُ لَا يُرْحَمُ .

65. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Al Aqra' bin Habis pernah melihat Nabi s.a.w. memeluk Hasan. Al Aqra' bin Habis lalu berkata: "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah memeluk satu pun dari mereka." Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya dia tidak disayangi."

٦٦ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يُرْجَحُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ .

66. Bersumber dari Jarir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya".

(١٦) بَابُ كَثْرَةِ حَيَايَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

16. Bab: Rasulallah s.a.w. Adalah Orang Yang Pemalu

٦٧ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي عَتْبَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاةً مِنَ الْعَذَرَاءِ فِي خَدْرِهَا . وَكَانَ إِذَا كَوَّهَ شَيْئاً غَرَّفَنَاهُ فِي وَجْهِهِ .

67. Bersumber dari Qatadah katanya: Aku mendengar Abdullah bin Abi Utbah berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. lebih pemalu daripada seorang gadis dalam kamarnya. Beliau jika tidak suka kepada sesuatu, hal itu bisa aku lihat pada roman wajahnya."

٦٨ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو حِينَ قَدِمَ مَعَاوِيَةُ إِلَى الْكُوفَةِ . فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَالَ : لَمْ يَكُنْ فَاحِشاً وَلَا مُفَحَّشًا . وَقَالَ : قَاتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ خَيَارِكُمْ أَحَاسِنَكُمْ حَلَاقًا .
قال عثمان: حين قدم مع معاويyah إلى الكوفة.

68. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku pernah datang menemu Abdullah bin Amer ketika Mu'awiyah berkunjung di Kufah". Selanjutnya Abdullah bin Amer bercerita tentang Rasulullah s.a.w. Dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah melampaui batas dan tidak pernah berbuat keji". Dia juga mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik budi pekertinya."

Dengan isnad ini, Al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

(١٧) بَابُ تَبَسُّعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

17. Bab: Tentang Senyum Dan Pergaulan Baik Nabi s.a.w.

٦٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ سِعَالِيٍّ بْنِ حَرْبٍ قَالَ : قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ : أَكُنْتَ تَجْعَلُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . كَثِيرًا . كَانَ لَا يَقُولُ مِنْ مُصْلَاهِ الَّذِي يَصْلِي فِيهِ الصَّرْتُحَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّفْقُ . فَإِذَا طَلَعَتْ قَافَرَ وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فِي أُخْدُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ . فَيَضْرِبُونَ

وَيَنْبَسِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

69. Menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah dari Simak bin Hareb, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah: "Apakah Anda pernah duduk bersama Rasulullah s.a.w.?" Jabir menjawab: "Ya, bahkan sering. Beliau tidak akan bangkit dari tempat beliau mengerjakan shalat shubuh sebelum matahari terbit. Ketika matahari terbit beliau baru bangkit. Pada suatu hari orang-orang sama membicarakan pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan jahiliyah. Mereka tertawa, sedang Nabi s.a.w. cuma tersenyum."

(١٨) بَابُ رَحْمَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ
وَأَمْرِ السَّوَاقِ مَطَايَاهُنَّ بِالْقَوَافِيرِ

18. Bab: Kasih Sayang Nabi s.a.w. Terhadap Istri-Istrinya. Perintah Beliau Kepada Kusir Kendaraan Untuk Berlaku Lembut Kepada Wanita

٧٠ - عَنْ أَنَسِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَغَدَّامُ أَسْوَدُ يُقَالُ لَهُ: أَبْخَشَهُ يَحْدُثُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبْخَشَهُ رُوَيْدَكَ، سَوْفًا بِالْقَوَافِيرِ.

70. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah sedang dalam suatu perjalanan. Waktu itu ada seorang pelayan berkulit hitam namanya Anjasyah sedang menggiring (kendaraan yang dinari istri-istri Nabi). Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Wahai Anjasyah, pelan-pelan saja. Berlaku lembutlah kepada kaum wanita."

٧١ - عَنْ أَنَسِ: أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى

ازْوَاجِهِ، وَسَوَاقَ يَسْوَقُ بِرِينَ يُقَالُ لَهُ أَبْخَشَهُ، قَالَ: وَيَحْلَقُ يَا أَبْخَشَهُ! رُوَيْدَا سَوْقَكَ بِالْقَوَافِيرِ . قَالَ: قَالَ أَبُو قِلَّابَةَ: تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلِمَةٍ لَوْ تَكَلَّمَ بِهَا بَعْضُكُمْ لَعِيشَمُوهَا عَلَيْهِ.

71. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. membawa bepergian istri-istrinya. Dan kusir yang mengangkut mereka bernama Anjasyah. Beliau bersabda: "Kasar sekali kamu, wahai Anjasyah. Pelan-pelan saja, berlaku lembutlah kepada para wanita."

Kata perawi: Abu Qilabah berkata: "Rasulullah saw. berbicara dengan satu perkataan yang andaikata diucapkan oleh sebagian dari kalian, tentu kalian mencela perkataan itu atasnya."

٧٢ - عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ . قَالَ: كَانَتْ أُمُّ سَلَيْمٍ مَعَ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَهُنَّ يَسْوَقُونَ سَوَاقَ . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَىْ أَبْخَشَهُ! رُوَيْدَا سَوْقَكَ بِالْقَوَافِيرِ .

72. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pernah suatu ketika Ummu Sulaim sedang bersama istri-istri Nabi s.a.w. Mereka diangkut oleh seorang kusir." Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Anjasyah, pelan-pelan saja. Berlaku lembutlah kepada para wanita."

٧٣ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ . قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَادِ حَسَنُ الصَّوْتِ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُوَيْدَا يَا أَبْخَشَهُ! لَا تَكْسِرِ الْقَوَافِيرَ . يَعْنِي ضَعْفَةَ النِّسَاءِ .

73. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Dahulu Rasulallah s.a.w. mempunyai seorang kusir yang bagus suaranya". Rasulullah s.a.w. se-lalu berpesan: "Pelan-pelan saja, wahai Anjasyah. Jangan kasar ter-hadap para wanita". Yakni lemah lembutnya kepada wanita."

(١٩) بَابُ قُرْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ،
وَتَبَرُّ كُلِّهِمْ بِحُجَّ

19. Bab: Tentang Dekat Nabi s.a.w. Pada Manusia. Dan mereka mencari Berkah Kepadanya

٤ - عن أنس بن مالك . قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا صلَّى الفَدَا جَاءَ خَدْمُ الْعَدِيْنَةِ يَأْتِيُهُمْ فِيهَا الْعَاءُ . فَمَا يُؤْتُنَاهُ إِلَّا غَمْسَ يَدَهُ فِيهَا . فَوْجَمَاجَاهُ فِي الْفَدَا الْبَارِدَةِ . فَيَقُولُ يَدُهُ فِيهَا .

74. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Dahulu Rasulallah s.a.w. setiap kali tengah mengerjakan shalat di pagi hari, para pe-layan di Madinah sama datang dengan membawa bejana berisi air. Se-tiap kali bejana disodorkan, beliau membenamkan tangannya ke dalam bejana tersebut. Bahkan mereka kadang-kadang datang pagi-pagi sekali ketika udara masih dingin. Namun beliau tetap membenamkan tangan-nya dalam bejana tersebut."

٧٥ - عن أنس . قال : لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَحَلَاقَ يَحْلِقُهُ . وَأَطَافَ يَهُ أَضَاحَابُهُ . فَمَا يُرِيدُونَ أَنْ تَقْعَ شَعْرَهُ إِلَّا فِي يَدِ رَجُلٍ .

75. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. sedang dicukur oleh tukang cukur. Sementara para sahabat

berada di sekelilingnya. Mereka setia menampung setiap helai rambut beliau yang jatuh ke dalam tangannya."

٧٦ - عَنْ أَنَسِّ : أَنَّ امْرَأَةً كَانَ فِي عَقْلِهَا شَعْرٌ . قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً . قَالَ : يَا امْمَةَ فَلَمَنِ ! انْظُرْنِي إِلَيْكَ شَيْئًا ، حَتَّى أَقْضِيَ لَكَ حَاجَتَكِ . فَخَلَدَ مَعْرَهَا فِي بَعْضِ الظُّرُوفِ . حَتَّى قَوْغَثَ مِنْ حَاجَتِهَا .

76. Bersumber dari Anas; sesungguhnya ada seorang wanita punya persoalan yang mengganjal pikirannya, ia berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku ada perlu dengan Anda". Beliau bersabda: "Wahai ibunya si polan, kamu ingin berbicara di gang mana, supaya aku bisa memenuhi keperluannya". Kemudian beliau menyendiri bersama wanita tersebut pada sebuah gang, sampai keperluannya selesai."

(٢٠) بَابُ مُبَاعَدَاتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلرِّثَامِ،
وَاحْتِيَارِهِ مِنَ الْمُبَاخِرِ أَسْهَلَهُ ، وَأَنْتِقَامِهِ
لِلَّهِ عِنْدَ أُنْتِهَاكِ حُرُمَاتِهِ

20. Bab: Sikap Nabi s.a.w. Yang Menjauhi Patung-patung Berhala. Beliau Memilih Yang Paling Gampang Dari Sesuatu Yang Diperbolehkan. Dan Beliau Akan Mem-balas Jika Kehormatan Allah Dilnjak-injak.

٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ : مَا حَيْثُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَالَمْ يَكُنْ إِلَيْهَا . فَإِذْ

كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ . وَمَا يَنْتَقِمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ . إِلَّا أَنْ يُنْهِكَ حُرْمَةً اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

77. Bersumber dari Aisyah, istri Nabi s.a.w. Sesungguhnya ia berkata: "Setiap kali Rasulallah s.a.w. disuruh memilih dua hal, maka beliau akan mengambil yang paling ringan di antara keduanya selama itu tidak dosa. Jika yang paling ringan itu ternyata dosa, maka beliau menjauhinya pula. Rasulallah s.a.w. tidak pernah membala untuk diri sendiri, kecuali jika kehormatan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung diinjak-injak."

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا حَفِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ ، أَحَدُهُمَا يُسْرٌ مِنَ الْآخَرِ ، إِلَّا اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا . مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا . قَالَ كَانَ إِثْمًا . كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ .

78. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Setiap kali Rasulallah s.a.w. disuruh memilih dua perkara, dimana salah satunya lebih ringan, maka beliau akan memilih yang lebih ringan itu selama tidak berupa dosa. Jika ternyata yang lebih ringan itu berupa dosa, maka beliau akan menjauhinya."

٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ . وَلَا امْرَأَةً . وَلَا خَادِمًا . إِلَّا أَنْ يُجْهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَمَا يُنْهِيَ مِنْهُ شَيْئًا قَطُّ . فَيَنْتَقِمُ مِنْ صَاحِبِهِ . إِلَّا أَنْ يُنْهِكَ شَيْئًا

مِنْ مَحَابِّيِ اللَّهِ . فَيَنْتَقِمُ بِلِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

79. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. sama sekali tidak pernah memukul sesuatu dengan tangannya, apabila memukul (istri) atau pelayan kecuali jika beliau berjuang pada jalan Allah. Beliau tidak pernah membala pada orang yang menyakitinya, kecuali jika kehormatan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung sudah diinjak-injak, maka beliau akan membala demi Allah Azza Wa Jalla."

(٢١) بَأْتُ طِيبَ رَائِحَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَلَيْنَ مَسِّهِ . وَالْتَّبَرُكُ بِمَسَحِهِ

21. Bab: Tentang Bau Harum Nabi s.a.w. Lembutnya Sentuhan Beliau Dan Mencari Berkah Pada Sentuhan Tangannya.

٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً الْأُولَى . ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَهْلِهِ وَخَرَجَتْ مَعَهُ . فَاسْتَقْبَلَهُ وَلَدَانُ . فَجَعَلَ يَمْسَحُ خَدَّيْهِ أَحَدِهِمْ وَاحِدًا وَاحِدًا . قَالَ : وَمَا أَنَا فَعَسْحَ خَدِّي . قَالَ فَوَجَدْتُ لِيَدَهُ بَرَدًا أَوْ رِيحًا كَانَتْ خَرْجَهَا مِنْ جُوبَةِ عَطَارٍ .

80. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah shalat bersama Rasulallah s.a.w. shalat yang pertama. Rampung shalat beliau keluar menemui istrinya dan aku mengikutinya. Anak-anak menyambutnya, dan beliau lalu menyentuh sebelah pipi mereka satu persatu, termasuk juga pipiku. Aku mendapati tangan beliau berbau harum, seolah-olah beliau baru mengeluarkan tangannya dari keranjang (tas) penjual minyak wangi."

٨١ - عَنْ ثَابِتٍ. قَالَ أَنَّسُ : مَا هَمَقْتُ عَنْ بَرًا
قَطُّ وَلَا مِنْكًا وَلَا شَيْئًا أَطَيْبَ مِنْ رِيحِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَا مَسِّتُ شَيْئًا قَطُّ دِيَبَاجًا
وَلَا حَوَّيْتُ لِلَّيْنَ مَسًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

81. Bersumber dari Tsabit: Anas berkata: "Aku sama sekali tidak pernah mencium ambar, misik, dan parfum-parfum lainnya yang lebih harum daripada bau Rasulallah s.a.w. Dan aku sama sekali tidak pernah menyentuh benda apapun baik kain sutera halus maupun kain sutera kasar yang sehalus sentuhan Rasulallah s.a.w."

٨٢ - عَنْ أَنَّسٍ. قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَرَ الْوَزْنِ . كَانَ عَرَفَهُ الْوَلُوْ . إِذَا
مَشَى تَكْفَأً . وَلَا مَسِّتُ دِيَبَاجَةً وَلَا حَرِيرَةً
أَلَيْنَ مِنْ كِفِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
وَلَا شَمِعْتُ مِسْكَةً وَلَا عَنْبَرَةً أَطَيْبَ مِنْ رَائِحَةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

82. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Kulit Rasulallah s.a.w. berwarna putih bersih kemilau. Seolah-olah keringat beliau bagai mutiara. Jika beliau sedang berjalan seolah-olah baru turun dari ketinggian. Aku tidak pernah menyentuh jenis kain sutera apapun yang selembut sentuhan telapak tangan Rasulallah s.a.w. Dan aku tidak pernah mencium minyak misik maupun minyak ambar yang seharum bau Rasulallah s.a.w."

(٢٢) بَابُ طَلْيَّ عَرْقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالثَّبَرُوكُ بِهِ

22. Bab: Harumnya Aerangat Nabi s.a.w. Dan Mencari Berkah Padanya

٨٣ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عِنْدَنَا . فَعَرِقَ . وَجَاءَتْ أُمُّهُ بِقَارُوفَةَ .
فَجَعَلَتْ تَسْلِتُ الْعَرْقَ فِيهَا . فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا أُمَّ سَلَيْمَة ! مَا هَذَا الَّذِي تَصْنَعِينَ ؟
قَالَتْ : هَذَا عَرْقُكَ بَجْعَلْتُهُ فِي طَبِينَاهَا وَهُوَ مِنْ أَطَيْبِ
الظَّيْبِ .

83. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pada suatu hari nabi s.a.w. datang kepadaku buat beristirahat tidur siang di rumahku. Waktu tidur beliau berkeringat. Ibuku lalu datang membawa sebuah botol. Ia mulai menyeka keringat tersebut dengan botol tadi. Nabi s.a.w. terbangun dan bersabda: "Apa yang sedang kamu kerjakan ini?" Ibuku menjawab: "Ini adalah keringat Anda, ia aku campur dalam minyak wangiku. Keringat Anda adalah parfum yang paling harum."

٨٤ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ بَيْتَ أُمِّ سَلَيْمَةِ فَيَنَامُ عَلَى فِرَاشِهَا .
وَلَيَسْتَ فِيهِ . قَالَ : فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَنَامَ عَلَى فِرَاشِهَا
فَأَتَيْتُ فَقِيلَ لَهَا : هَذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

نَامَ فِي بَيْتِكِ، عَلَى فِرَاشِكِ. قَالَ فَجَاءَتْ وَقْدَعَرِقَ،
وَاسْتَنْقَعَ عَرْقُهُ عَلَى قِطْعَةِ أَدِيمٍ، عَلَى الْفِرَاشِ.
فَفَتَحَتْ عَيْدَتْهَا فَجَعَلَتْ تُكَسِّفُ ذُلْكَ الْعَرْقَ
فَتَعْصِرُهُ فِي قَوَارِبِهَا. فَفَزَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَا تَصْنَعِينَ؟ يَا أُمَّ سَلَيْمَ! فَقَالَتْ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ! نَرْجُو بُرْكَتَهُ لِصِبِيَّانِنَا. قَالَ : أَصَبَّتِ.

84. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Dahulu Nabi s.a.w. pernah datang ke rumah Ummu Sulaim dan beristirahat tidur di atas tempat tidurnya. Saat itu Ummu Sulaim tidak ada di rumah. Pada hari yang lain beliau juga datang lagi dan beristirahat tidur di tempat tidurnya Ummu Sulaim. Kemudian Ummu Sulaim ditemui oleh seorang sahabat dan diberitahu: "Nabi s.a.w. sedang tidur di rumah Anda, di tempat tidur Anda". Ummu Sulaim segera pulang, ia melihat beliau berkeringat, bahkan keringatnya sampai menetes di atas tempat tidur. Ummu Sulaim lalu membuka kotak kecil miliknya. Ia kemudian menyeka keringat tersebut dengan sebuah handuk dan memerasnya ke dalam kotak kecil tadi. Nabi s.a.w. lalu terbangun dan bertanya: "Apa yang sedang kamu kerjakan ini, wahai Ummu Sulaim?" Ia menjawab: "Ya Rasulallah, aku berharap mencari berkahnya untuk anak-anakku." Selanjutnya beliau bersabda: "Kamu benar."

٨٥ - عَنْ أُمِّ سَلَيْمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَأْتِيهَا فَبَقِيلٌ عِنْدَهَا. فَتَبَسَّمَ لَهُ نَسْمَعًا
فَيَقِيلُ عَلَيْهِ . وَكَانَ كَثِيرُ الْعَرْقِ. فَكَانَتْ تَجْمَعُ عَرْقَهُ
فَتَجْعَلُهُ فِي الطِّينِ وَالْقَوَارِبِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : يَا أُمَّ سَلَيْمَ! مَا هَذَا؟ قَالَتْ : عَرْقُكَ أَدُوفُ
بِهِ طَيْبَنِي .

85. Bersumber dari Anas, dari Ummu Sulaim, dia berkata: "Sesungguhnya nabi s.a.w. pernah datang di rumah Ummu Sulaim dan ingin beristirahat tidur siang di rumahnya. Ummu Sulaim lalu menggemarkan selembar hamparan dari kulit buat alas tidur siang. Saat tidur itulah beliau mengeluarkan banyak keringat. Ummu Sulaim lalu mengumpulkan keringat tersebut, mencampurnya dengan minyak wangi, kemudian memasukkannya ke dalam botol-botol kecil. Kemudian nabi s.a.w. bertanya: "Ummu Sulaim apa ini?" Ia menjawab: "Keringat Anda, aku mencampurnya dengan minyak wangi."

(٢٣) بَابُ عَرْقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
الْبَرَدِ، وَحِينَ يَأْتِيَهُ الْوَحْيُ

23. Bab: Keringat Nabi s.a.w. Di Musim Dingin Dan Saat Menerima Wahyu

٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : إِنْ كَانَ لَيْتَنِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَدَاءِ الْبَارِدَةِ، ثُمَّ تَفِيضُ
جَهْنَمَةُ وَعَرْقًا

86. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sesungguhnya rasulallah s.a.w. pernah menerima wahyu pada pagi hari di musim dingin dan dahi-nya sempat mengucurkan keringat."

٨٧ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ اخْتَارِثَ بْنَ هِشَامَ سَأَلَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَيْفَ يَأْتِيَكَ الْوَحْيُ؟

فَقَالَ : أَخْيَانَا يَا نَبِيِّنِي فِي مِثْلِ صَلْمَاتِكَ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُهُ عَلَيَّ . شُونَّ يَقْصِمُ عَنِي وَقَدْ وَعَيْتُهُ . وَأَخْيَانَا مَلَكٌ فِي مِثْلِ صُورَةِ الرَّجُلِ . فَأَعْيَ مَا يَقُولُ .

87. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Al Harits bin Hisyam pernah bertanya kepada Nabi s.a.w.: "Bagaimana cara wahyu turun kepada Anda?" Beliau menjawab: "Kadangkala wahyu turun kepadaku seperti bunyi suara lonceng dan itu yang paling dahsyat atas diriku. Setelah berhenti aku sudah bisa menangkap dan menghafal wahyu tersebut. Dan kadangkala berupa malaikat yang menjelma ke dalam sosok seorang lelaki. Aku langsung bisa menangkap apa yang dia katakan."

٨٨ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ . قَالَ : كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ ، كُوبَ لِذِلِكَ ، وَتَوَبَّدَ وَجْهُهُ .

88. Bersumber dari 'Ubada bin Shamit, dia berkata: "Saat nabi s.a.w. menerima wahyu, beliau seolah-olah sedang tertimpa kesusahan dan wajahnya berubah pucat."

٨٩ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ . قَالَ : إِذَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ وَنَكَسَ رَأْسَهُ ، وَنَكَسَ أَصْحَابَهُ رُؤْسَهُمْ . فَلَعْنَا أُتْلِي عَنْهُ رَقَّةَ رَأْسَهُ .

89. Bersumber dari 'Ubada bin Shamit, dia berkata saat nabi s.a.w. menerima wahyu, beliau menundukkan kepalanya. Para sahabat juga menundukkan kepalanya. Begitu wahyu selesai turun, beliau mengangkat kepalanya."

(٢٤) بَابُ فِي سَدْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَعْرَهُ ، وَفَرْقَهُ

24. Bab: Nabi s.a.w. Mengurai Dan Menyisir Rambutnya Menjadi Dua Belahan

٩٠ - عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْتَدِلُونَ عَنْ شَعَارَهُمْ . وَكَانَ الْمُسْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُؤْسَهُمْ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يَوْمَرُ بِهِ . فَسَدَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاصِيَتَهُ . شُونَّ فَرَقَ بَعْدَ .

90. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Kebiasaan orang-orang ahli kitab ialah mengurai rambutnya. Kebiasaan orang-orang musyrik ialah menyisir rambutnya menjadi dua belahan. Rasulallah s.a.w. suka menyesuaikan dengan ahli kitab dalam hal yang tidak di-perintahkan. Rasulallah s.a.w. mengurai rambut jambulnya, setelah itu baru menyisir menjadi dua belahan."

Dengan isnad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

(٢٥) بَابُ فِي حِدْفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَنَّهُ كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا

25. Bab: Sifat Nabi s.a.w. Dan Beliau Adalah Manusia Yang Paling Tampan

٩١ - حَدَّثَنَا شُعبةُ . قَالَ : سَعَفْتُ أَبَا إِسْحَاقَ . قَالَ :

سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مَرْبُوْعًا . بَعِيدًا مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ . عَظِيمَ الْجُمْهَةِ إِلَى شَحْمَةِ أُذُنِيهِ . عَلَيْهِ حَلَةٌ حَسْرَاءٌ مَارَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَخْسَنَ مِنْهُ حَلَةً اَللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

91. Diceritakan oleh Syu'bah: Aku mendengar Abu Ishaq berkata: Aku pernah mendengar Al Barra' berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah seorang lelaki yang berpostur sedang, bepundak lebar, lebar rambutnya sampai menjuntai ke cuping telinga. Beliau suka mengenakan pakaian warna merah. Aku sama sekali tidak pernah melihat sesuatu yang seindah Nabi s.a.w."

٩٢ - عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : مَارَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةِ أَخْسَنَ فِي حَلَةٍ حَسْرَاءٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَعْرًا يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ . بَعِيدًا مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ . لَيْسَ بِالظَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ .

92. Bersumber dari Bara', dia berkata: "Aku tidak pernah melihat rambut seseorang dalam kombinasi busana warna merah seindah Rasulallah s.a.w. Rambutnya menjuntai sampai di pundak yang lebar. Postur beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek."

٩٣ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ . قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا . وَأَحْسَنَهُ خَلْقًا . لَيْسَ بِالظَّوِيلِ الدَّاهِبِ وَلَا بِالْقَصِيرِ .

93. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Barra' berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling tampan wajahnya dan paling ideal bentuk tubuhnya. Postur beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek."

(٢٦) بَابُ صِفَاتِ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

26. Bab: Sifat Rambut Nabi s.a.w.

٩٤ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ . قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : كَيْفَ كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : كَانَ شَعْرًا رَجِلًا . لَيْسَ بِأَنْجَفِدٍ وَلَا السَّبِيطِ . بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ .

94. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Bagaimana keadaan rambut rasulallah s.a.w.?" Anas bin Malik menjawab: "Rambutnya berombak, tidak keriting dan tidak lurus, dan terurai sampai sebatas pundaknya."

٩٥ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ : أَنَسَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ شَعْرًا مَنْكِبَيْهِ .

95. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa mengurai rambutnya sampai sebatas pundaknya.

٩٦ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ .

96. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rambut Rasulallah s.a.w. terurai sampai sebatas separoh dua telinganya."

(٢٧) بَابُ فِي صِفَاتِ فَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَعَيْنَيْهِ، وَعَقِبَيْهِ

27. Bab: Sifat Mulut, Kedua Belah Mata, Dan Kedua Belah Tumit Nabi s.a.w.

٩٧ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَعِيْتُ جَابِرَوْنَ
سَمِّرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَلِيلَةً الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنَ مَنْهُوْسَ الْعَقِبَيْنِ

97. Bersumber dari Simak bin Hareb, dia berkata: Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang punya mulut berukuran besar, bola matanya berwarna kemerahan, dan tulang tumitnya cukup menonjol."

(٢٨) بَابُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَبْيَضَنَ، مَلِيْحَ الْوَجْهِ

28. Bab: Nabi s.a.w. Itu Berkulit Putih Bersih Dan Berwajah Tampan

٩٨ - عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. كَانَ
أَبْيَضَنَ، مَلِيْحَ الْوَجْهِ.

قَالَ مُسْلِمُ بْنُ الْحَاجَاجَ: مَا تَأْبُدُ أَبْوَ الطَّفَيْلِ سَنَةَ
مِائَةَ وَكَانَ آخِرَ مَنْ مَاتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

98. Bersumber dari Al Jurairi, dari Abu Ath Thufaili, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abu Ath Thufaili: "Apakah Anda pernah melihat Rasulallah s.a.w.?" Dia menjawab: "Ya, beliau berkulit putih bersih dan berwajah tampan."

Muslim Al Hajjaj berkata: "Abu Ath Thufaili wafat pada tahun seratus. Dia termasuk sahabat Rasulullah s.a.w. yang wafat paling akhir."

٩٩ - عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَمَا عَلَى وَجْهِهِ أَرْضِ رَجُلٍ رَاهَهُ غَيْرِيْ. قَالَ قُلْتُ لَهُ:
فَكَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: كَانَ أَبْيَضَنَ مَلِيْحَ حَامِصَادِاً.

99. Bersumber dari Abu Ath Thufaili, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. Sekarang ini di muka bumi tiak ada seorang pun yang melihat beliau selain aku". Al Jurairah berkata: "Aku pernah

bertanya kepada Abu Ath Thufaili: "Bagaimana Anda melihat keadaan Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Beliau berkulit putih bersih, berwajah tampan, dan berpostur sedang."

(٢٩) بَابُ شَيْءِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

29. Bab: Uban Nabi s.a.w.

١٠٠ - عَنْ أَبْنَى سِيرِينَ، قَالَ: سُئِلَ أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ: هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِنَّمَا لَمْ يَكُنْ رَأَى مِنَ الشَّيْءِ إِلَّا. (قَالَ أَبْنُ إِدْرِيسَ: كَانَ لَهُ يُقْلِلُهُ) وَقَدْ خَضَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ.

100. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Anas bin Malik pernah ditanya: "Apakah Rasulallah s.a.w. mengecat rambutnya?" Anas bin Malik menjawab: "Bawa beliau belum pernah melihat uban. Tetapi Abu Bakar dan Umar pernah mengecat (uban mereka) dengan pohon inai dan katam (jenis tumbuhan)."

١٠١ - عَنْ أَبْنَى سِيرِينَ، قَالَ أَسْأَلْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَضَبَ؟ فَقَالَ: لَمْ يَبْلُغْ الْخَضَابَ. كَانَ فِي لَحْيَتِهِ شَعَرٌ أَعْيُضٌ. قَالَ قُلْتُ لَهُ: أَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَخْضِبُ؟ قَالَ فَقَالَ: نَعَمْ. بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ.

101. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah Rasulallah s.a.w. pernah mengecat (rambutnya)?" Anas bin Malik menjawab: "Belum pernah beliau melakukan hal itu." Pada janggut beliau terdapat rambut-rambut putih".

Aku bertanya lagi kepadanya: "Apakah Abu Bakar pernah mengecat (rambutnya)?" Dia menjawab: "Ya, dengan pohon inai dan katam (jenis tumbuhan)".

١٠٢ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ: أَخْضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَرَ مِنَ الشَّيْءِ إِلَّا قَلِيلًا.

102. Bersumber dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah Rasulallah s.a.w. pernah mengecat (rambutnya)?" Dia menjawab: "Sesungguhnya beliau belum pernah melihat uban kecuali hanya sedikit saja."

١٠٣ - حَدَّثَنَا تَابِعٌ قَالَ: سُئِلَ أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ خَضَابِ التَّبَيِّنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَوْشِئْتُ أَنْ أَعْدَّ شَمَطَاتٍ كُنَّ فِي رَأْسِهِ فَعَلَتْ. وَقَالَ: لَمْ يَخْضِبْ. وَقَدْ اخْضَبَ أَبُو بَكْرٍ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ. وَاخْضَبَ عُمَرَ بِالْحِنَاءِ بَخْتَنًا.

103. Bersumber dari Tsabit, dia berkata: "Anas bin Malik pernah ditanya tentang apakah Nabi s.a.w. pernah mengecat (rambutnya)?" Anas bin Malik menjawab: "Jika aku mau menghitung uban kepala beliau, akan bisa aku lakukan". Lebih lanjut Anas bin Malik berkata: "Beliau belum pernah mengecat rambutnya. Sedangkan Abu Bakar pernah mengecat rambutnya dengan pohon inai dan katam (jenis tumbuhan). Dan Umar juga mengecat rambutnya dengan pohon inai saja."

١٠٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: يُكَوِّهُ أَنْ يَنْتِفَ الرَّجُلُ الشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءَ مِنْ رَأْسِهِ وَلَحْيَتِهِ. قَالَ: وَلَمْ

يَخْتَصِبُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا كَانَ
الْبَيْاضُ فِي عَنْفَقَتِهِ وَفِي الصَّدْرِ غَيْرِهِ وَفِي الرَّأْسِ نَبْدُّ.

104. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Makruh hukumnya bagi seorang lelaki mencabuti rambutnya yang berwarna putih baik yang tumbuh di kepala maupun di janggutnya. Rasulallah s.a.w. belum pernah mengecat (rambutnya). Sesungguhnya rambut putih itu hanya tumbuh pada rambut bawah bibir, pada jambang, dan yang terbanyak ialah di kepalanya."

١٠٥ - عَنْ أَنَسٍ : أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ شَيْءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : مَا شَاءَ اللَّهُ بِيَضْرِبَهُ .

105. Bersumber dari Anas; sesungguhnya dia pernah ditanya tentang uban Nabi s.a.w.?" Dia menjawab: "Allah tidak akan memberi catat kepada beliau karena rambut beliau yang memutih."

١٠٦ - عَنْ أَبِي بُحَيْفَةَ . قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، هَذِهِ مِنْهُ بَيْضَنَاءُ . وَوَضَعَ زُهَيْرٌ
بَعْضَ أَصْمَاعِهِ عَلَى عَنْفَقَتِهِ . قَيْلَ لَهُ : مِثْلُ مَنْ أَنْتَ
يَوْمَئِذٍ ؟ قَالَ : أَبْرُى الدَّبَّلِ وَأَرْيَشَهَا .

106. Bersumber dari Abu Juhaifah, dia berkata: "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. Rambut beliau yang di sini ada yang berwarna putih". Zuhair memberikan isyarat sambil meletakkan sebagian jari-jarinya pada bagian bawah bibir. Lebih lanjut dikatakan kepada Zuhair: "Anda sudah sebesar siapa saat itu?" Zuhair menjawab: "Aku sudah bisa merancung anak panah dan menempel bulu pada panah tersebut."

١٠٧ - عَنْ أَبِي بُحَيْفَةَ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَنَ قَدْ شَابَ . كَانَ الْحَسَنُ بْنُ
عَلَيِّ يُشَبِّهُهُ .

107. Bersumber dari Abu Juhaifah, dia berkata: "Aku pernah melihat rasulallah s.a.w. Beliau berkulit putih bersih dan telah beruban. Hasan bin Ali hampir mirip dengan beliau."

١٠٨ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ . قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ
بْنَ سَمُرَةَ سُئِلَ عَنْ شَيْءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : كَانَ إِذَا دَهَنَ رَأْسَهُ لَمْ يَرُمِنْهُ شَيْءٌ
وَإِذَا دَلَّمْ يَدُهُ تُرْبَقِيَهُ .

108. Bersumber dari Simak bin Hareb, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah ditanya tentang uban nabi s.a.w.?" Jabir bin Samurah menjawab: "Jika beliau meminyakinya, ubannya bisa kelihatan."

١٠٩ - عَنْ سِمَاكِ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ : كَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ شَمِطَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ
وَلَحِيَتِهِ . وَكَانَ إِذَا دَهَنَ لَمْ يَبْيَئَنَ . وَإِذَا شَعِثَ رَأْسُهُ
تَبَيَّنَ . وَكَانَ كَثِيرًا شَفَرِ الْحِجَابَ . فَقَالَ رَجُلٌ : وَجْهُهُ
مِثْلُ السَّيْفِ ؟ قَالَ : لَا . بَلْ كَانَ مِثْلَ الشَّفَقِ وَالقَمَرِ
وَكَانَ مُسْتَدِيرًا . وَرَأَيْتُ الْخَاتَمَ عِنْدَ كَفِيهِ مِثْلَ
بَيْضَنَةِ الْحَعَامَةِ . يُشَبِّهُهُ جَسَدَهُ .

109. Bersumber dari Simak, bahwa dia mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Rambut kepala bagian muka dan jenggot beliau telah beruban. Jika beliau meminyakinya, maka ubannya tidak kelihatan. Tapi jika rambut beliau tidak teratur, maka ubannya jadi kelihatan. Rambut jenggot beliau sangat lebat." Seseorang bertanya: "Bukankah wajah beliau laksana pedang?" Jabir bin Samurah menjawab: "Tidak, wajah beliau laksana matahari dan bulan, yaitu bulat telur (oval). Aku pernah melihat cat pada pundak beliau seperti telur burung merpati."

(٣٠) بَابُ إِثْبَاتِ لِخَاتَمِ النَّبُوَّةِ، وَصِفَتِهِ، وَحَلَّهُ
مِنْ جَسَدِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

30. Bab: Adanya Cap Kenabian, Sifatnya, Dan Terletak Di Salah Satu Bagian Tubuh Nabi s.a.w.

١١٠ - عَنْ سَمَاعٍ. قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ ابْنَ سَمْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ خَاتِمًا فِي ظَهِيرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَائِنًا بِيَضْنَةٍ حَاجَمَ.

110. Bersumber dari Simak, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Aku pernah melihat sebuah cap pada punggung Rasulullah s.a.w. Bentuknya seperti telur burung merpati."

١١١ - عَنِ الْجَعْدِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَتَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ ذَهَبَتِي خَالِتِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا أَرْسُولَ اللَّهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجْهٌ فَسَعَ رَأْسِي وَدَعَ عَالِيًّا بِالْبَرَكَةِ

شَمَّ تَوَضَّأَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ. ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهِيرَهُ فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتِمِهِ بَيْنَ كَتِيفَيْهِ مِثْلِ زَرَّ الْحَجَّةِ

11. Bersumber dari Al Ja'd bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar As Saib bin Yazid berkata: "Bibiku pernah menemui Rasulullah s.a.w. bersamaku. Bibiku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya keponakanku ini terserang penyakit perut." Lalu aku lihat beliau mengusap kepalamu dan mendo'akan aku supaya mendapat berkah. Setelah itu beliau berwudhu. Dan sisa air wudhunya aku minum. Aku berdiri di belakangnya. Aku melihat ada sebuah cap pada tengah-tengah pundaknya bentuknya seperti telur burung merpati."

١١٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِيسَ. قَالَ: رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكْلَتُ مَعَهُ خُبْرًا وَحَمَّا أَوْ قَالَ: تَرِيدَ أَنْ قُلْتُ لَهُ: أَسْتَغْفِرُكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكَ شَمَّ تَلَا هَذِهِ الْأَيْةَ: وَاسْتَغْفِرُ لِدُنْلِيْكَ وَلِهُمْ مِنْيَنَ وَالْمُؤْمَنَاتِ

(١٩ / ٤٧)

قَالَ: شَمَّ دُرْتُ خَلْفَهُ فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ النَّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِيفَيْهِ عِنْدَ نَاغِضِ كَتِيفَهِ الْيُسْرَى جُمْعًا عَلَيْهِ حِيلَانٌ كَمُثَالِ التَّالِيلِ

112. Bersumber dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata: "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. Aku pernah bersamanya memakai roti dan daging atau bubur." Aku bertanya kepadanya: "Apakah Nabi s.a.w. pernah memohonkan ampun untuk Anda?" Dia menjawab: "Ya, dan juga un-

tuk kamu''. Lebih lanjut dia membaca ayat ini: "Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin." (Q.S. 47:19)

Lebih lanjut Abdullah bin Sarjis mengatakan: "Ketika aku berpin-dah di belakang Rasulallah s.a.w., aku melihat sebuah cap kenabian pada tengah-tengah pundaknya bagian kiri agak atas sedikit sebesar genggaman telapak tangan. Pada cap kenabian tersebut ada tahi lalat sebesar kutil."

(٢١) بَابُ فِي صِفَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَمَبْعَثِيهِ، وَسِنَتِهِ

31. Bab: Sifat Nabi s.a.w., Saat Diangkat Sebagai Utusan, Dan Usianya.

١١٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالظَّوْلِيِّ
الْبَائِنِ وَلَا بِالْقِصِيرِ . وَلَيْسَ بِالْأَبِيضِ الْأَمْهَقِ وَلَا
بِالْأَدَمِ . وَلَا بِالْجَعْدِ الْقَلْطِيِّ وَلَا بِالسَّبِطِ . بَعْثَةُ
اللَّهُ عَلَى رَأْسِي أَرْبَعِينَ سَنَةً ، فَاقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ
سِنِينَ وَبِإِمْرَدِيَّنَةِ عَشْرَ سِنِينَ . وَتَوَفَّاهُ اللَّهُ عَلَى
رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً ، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحِيَتِهِ عِثْرَوْنَ
شَعْرَةً بَيْضَاءَ

113. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Postur tubuh Rasulallah s.a.w. tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Beliau tidak terlalu putih dan tidak terlalu hitam. Rambut beliau tidak terlalu

keriting dan tidak terlalu lurus. Beliau diutus Allah ketika berusia empat puluh tahun. Beliau tinggal di Makkah selama sepuluh tahun dan di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat ketika berusia enam puluh tahun. Sementara di kepala dan jenggot beliau tidak ditemukan lebih dari dua puluh helai rambut berwarna putih."

(٣٢) بَابُ كَمْ سِنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمَ قَبْحِينِ

32. Bab: Usia Nabi s.a.w. Ketika Wafat

١١٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَيْضَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ . وَأَبُوبَكْرٌ
وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ . وَعُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثَةِ
وَسِتِّينَ .

114. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. wafat berusia enam puluh tiga tahun. Abu Bakar wafat berusia enam puluh tiga tahun. Umar wafat juga berusia enam puluh tiga tahun."

١١٥ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَوَفَّ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ سَنَةً .

115. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun.

(٣٣) بَابُ كَمْ أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِعَكَةَ وَالْمَدِيَّةَ

33. Bab: Lama Tinggal Nabi s.a.w. Di Makkah Maupun Di Madinah

١١٢ - عَنْ عَمِّهِ وَقَالَ: قُلْتُ لِعُرْوَةَ: كَمْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْكَةً؟ قَالَ: عَشْرًا قَالَ: قُلْتُ فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: ثَلَاثَ عَشَرَةً.

116. Bersumber dari Amer, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Urwah: "Berapa lama Nabi s.a.w. tinggal di Makkah?" Urwah menjawab: "Sepuluh tahun". Aku mengatakan: "Sesungguhnya Ibnu Abbas mengatakan: "Tiga belas tahun."

١١٧ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ؛ أَبَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَةَ عَشْرَةَ . وَتَوْفَى وَهُوَ أَبُو ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ .

117. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga belas tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun.

١١٨ - عَنْ أَبْنَىٰ عَبَّاسٍ . قَالَ : أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَةَ عَشْرَةَ سَنَةً يُوحَى إِلَيْهِ . وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا . وَمَاتَ وَهُوَ أَبْنُ ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ سَنَةً .

118. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga belas tahun sejak menerima wahyu, dan di Madinah selama sepuluh sepuluh tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun."

١١٩ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ فَدَكَرَ وَسِينِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ كَانَ أَبُوبَكْرُ أَكْبَرَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَيْضَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَبُونَا ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ . وَمَا تَأْتِيَ أَبُوبَكْرُ وَهُوَ أَبُونَا ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ . وَقُتِلَ عُمَرُ وَهُوَ أَبُونَا ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ ، يُقَالُ لَهُ عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ : حَدَّ شَاجِرَيْهُ قَالَ : كُنَّا قُوْدَاءِ اعْنَدَ مَعَاوِيَةَ . فَذَكَرُوا سِينِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ مَعَاوِيَةُ : قَيْضَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَبُونَا ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ سَنَةً . وَمَا تَأْتِيَ أَبُوبَكْرُ وَهُوَ أَبُونَا ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ . وَقُتِلَ عُمَرُ وَهُوَ أَبُونَا ثَلَاثَةِ وَسِتِّينَ .

119. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: "Suatu hari aku duduk bersama Abdullah bin 'Utbah". Waktu itu banyak orang membicarakan tentang usia Nabi s.a.w.". Sebagian mereka ada yang berkata: "Abu Bakar lebih tua daripada Rasulullah s.a.w." Abdullah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun. Abu

Bakar meninggal dunia dapa usia enam puluh tiga tahun. Dan wafat juga pada usia enam puluh tiga tahun”.

Bersumber dari Jarir, dia berkata: "Aku pernah duduk di samping Mu'awiyah. Pada waktu itu banyak orang membicarakan tentang usia Rasulallah s.a.w. Lalu Mu'awiyah berkata: "Rasulallah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun. Abu Bakar wafat pada usia enam puluh tiga tahun. Dan Umar wafat juga pada usia enam puluh tiga tahun."

١٢٠ - عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ قَالَ:
مَا تَرَسُّوْكُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ
ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ وَابْوَيْكِ، وَعُمَرُ وَأَبْنَا ابْنِ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ

120. Bersumber dari Jarir; sesungguhnya dia pernah mendengar Mu'awiyah berpidato: "Rasulallah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun, demikian pula Abu Bakar dan Umar. Waktu itu aku juga berusia enam puluh tiga tahun."

١٢١ - عَنْ عَمَّارٍ، مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ
ابْنَ عَبَّاسٍ: كَمْ أَتَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ؟ فَقَالَ مَا كُنْتُ أَحْسِبُ مِثْلَكَ مِنْ
قَوْمٍ يَخْفِي عَلَيْهِ ذَلِكَ، قَالَ قُلْتُ: إِنِّي قَدْ سَأَلْتُ
النَّاسَ فَأَخْلَفُوا عَلَيَّ، فَأَخْبَبْتُ أَنَّ أَعَامَ قَوْلَكَ فِيهِ
قَالَ، أَخْسِبُ؟ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمْسِكْ رَبِيعَنَّ
بَعْثَ لَهَا خَيْشَ عَشْرَةَ بِمَكَّةَ، يَاءُ مَنْ وَيَخَافُ وَعَشْرَ
مِنْ مُهَاجِرِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ.

121. Bersumber dari Ammar, tokoh Bani Hasyim, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas: "Berapa usia Rasulallah s.a.w. ketika wafat?" Dia menjawab: "Aku tidak mengira orang seperti kamu yang termasuk keluarganya Hasyim sampai tidak tahu hal itu." Aku katakan: "Sesungguhnya aku sudah bertanya kepada banyak orang, tetapi pendapat mereka tidak sama dengan pendapatku. Aku akan beritahukan pernyataan Anda kepada mereka." Dia balik bertanya: "Apakah kamu yakin?" Jawabku: "Aku yakin". Dia mengatakan: "Yang jelas beliau berusia empat puluh tahun saat diutus. Lalu beliau tinggal di Makkah selama lima belas tahun merasakan suka dan duka. Dan sepuluh tahun sejak beliau hijrah tinggal di Madinah."

١٢٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تُوْفِيَ وَهُوَ ابْنُ خَيْشَ وَسِتِّينَ.

122. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. wafat pada usia enam puluh lima tahun.

١٢٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ حَسَنَ عَشْرَةَ سَنَةً . يَسْمَعُ الصَّوْتَ
وَيَرَى الصَّوْتَ سَبْعَ سِنِينَ، وَلَا يَرَى شَيْئًا . وَثَمَانَ
سِنِينَ يُوْحَى إِلَيْهِ . وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا .

123. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga belas tahun. Beliau mendengar suara dan melihat pancaran cahaya (wahyu) pada usia tujuh tahun bukan dalam bermimpi. Pada usia delapan tahun beliau menerima wahyu. Beliau tinggal di Madinah selama sepuluh tahun."

(٣٤) بَابٌ فِي أَسْمَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

34. Bab: Nama-nama Nabi s.a.w.

١٢٤ - عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ حُمَّادَ بْنَ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعَمٍ
عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ
حُمَّادَ وَأَنَا أَحْمَدُ، وَإِنَّا أَمْأَجِي الَّذِي يُنْهَى فِي الْكُفْرِ، وَإِنَّا
الْحَاسِرُ الَّذِي يُحْسِرُ النَّاسُ عَلَى عَقِبِي وَإِنَّ الْعَاقِبُ
وَالْعَاقِبَةُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ نَبَيٌّ

124. Bersumber dari Az Zuhri, dia mendengar Muhammad bin Ju'bair bin Muth'im, dari ayahnya; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Aku adalah Muhammad. Aku adalah Ahmad. Aku adalah Al Mahi, yang sebab aku kekufuran dihancurkan. Aku adalah Al Hasyir, dimana banyak orang dikumpulkan di bawah tumitku. Aku adalah Al 'Aqib adalah pamungkas para Nabi."

١٢٥ - عَنْ حُمَدِ بْنِ جَيْرَةَ بْنِ مُطَعِّمٍ، عَنْ أَبِيهِ: وَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً، أَنَا مُحَمَّدٌ
وَأَنَا أَحَدٌ، وَأَنَا الْعَاجِزُ الَّذِي يَفْخُوا لِلَّهِ بِالْكُفْرِ، وَأَنَا
الْحَاسِرُ الَّذِي يَحْسُرُ النَّاسَ عَلَى قَدْحَى، وَأَنَا الْعَاقِبُ الَّذِي
لَيْسَ بِعَدَهُ أَحَدٌ، وَقَدْ سَمِّاهُ اللَّهُ رَوْفًا رَحِيمًا.

125. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama. Aku adalah Muhammad. Aku adalah Ahmad.

Aku adalah Al Mahi, yang karena aku Allah menghancurkan kekufuran. Aku adalah Al Hasyir, dimana banyak orang dikumpulkan di bawah telapak kakiku. Aku adalah Al 'Aqib, dimana setelah beliau tidak ada seorang (Nabi) pun". Sungguh Allah telah memberi beliau nama Rauf Rahim.

١٢٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ لَنَا نَفْسَهُ أَسْمَاءً . فَقَالَ : أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْعَقْبَى، وَالْحَاسِرُ، وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ، وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ .

126. Bersumber dari Abu Musa Al 'Asy'ari, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. menyebutkan beberapa namanya kepadaku seraya bersabda: "Aku adalah Muhammad. Aku adalah Ahmad. Aku adalah Al Muqaffi, Al Hasyir, Nabi Taubah, dan Nabi Rahmat."

(٣٥) بَابُ عِلْمِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاَنَّهُ تَعَالَى
وَشَدَّدَ حَشْيَتِهِ

35. Bab: Pengetahuan Dan Ketakwaan Nabi s.a.w. Kepada Allah Ta’ala.

١٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرًا فَتَرَحَّضَ فِيهِ . فَبَلَغَ ذُلِّكَ نَامَّا مِنْ أَصْحَابِهِ . فَكَانُوا لَمْ يَرُوكُوكُهُوَهُ وَتَرَزَّهُوَاعْنَهُ . فَبَلَغَهُ ذُلِّكَ ، فَقَامَ حَاطِبًا فَقَالَ : مَا بَالِ رِجَالٍ بِلَفَلْمٍ عَنِّيْ أَمْرًا وَ تَرَحَّضُتُ فِيهِ . فَكَرِهُوَهُوَهُوَاعْنَهُ .

فَوَاللَّهِ! لَا نَا أَعْلَمُهُمْ بِاللَّهِ وَأَشَدُهُمْ لَهُ خَشْيَةً.

127. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berbuat sesuatu pekerjaan namun beliau kemudian memberikan keringanan. Ketika hal itu didengar oleh sebagian dari sahabat-sahabatnya, mereka seolah-olah tidak suka pada tindakan beliau tersebut dan berlagak sok tahu. Reaksi mereka itu sampai kepada beliau. Beliau lalu berdiri dan berpidato: "Apa pedulinya orang-orang itu? Mereka mendengar berita tentang diriku yang memberikan kemurahan terhadap sesuatu. Mereka lalu tidak menyukainya dan berlagak sok tahu. Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling tahu dan paling bertakwa kepada Allah daripada mereka."

١٢٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَحْصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرٍ فَتَزَرَّهُ عَنْهُ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَضِّبَ حَتَّى بَانَ الْفَضِّبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْجِعُونَ عَمَّا رُحْصَلَى فِيهِ فَوَاللَّهِ لَا نَا أَعْلَمُهُمْ بِاللَّهِ وَأَشَدُهُمْ لَهُ خَشْيَةً.

128. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberikan keringanan dalam suatu perkara. Kemudian ada sekelompok orang yang berlagak sok tahu. Hal itu sampai didengar Nabi s.a.w. sehingga beliau murka. Kemarahan tersebut tampak pada wajahnya. Beliau bersabda: "Apa pedulinya orang-orang itu? Mereka tidak suka terhadap sesuatu yang aku berikan keringanan. Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling tahu dan paling bertakwa kepada Allah daripada mereka."

(٣٦) بَابُ وُجُوبِ إِتْبَاعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

36. Bab: Wajib Hukumnya Mengikuti Jejak Nabi s.a.w.

١٢٩ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ رَبِيعٌ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الرَّبِيعِ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَّمَ الرَّبِيعَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَرْكَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ سَرَحْ الْمَاءَ يَعْرُوهُ فَأَبَى عَلَيْهِمْ فَاحْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلرَّبِيعِ اسْقِ يَا زَبِيرُ! شُمَّ أَرْسِلَ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ كَانَ أَبْنَ عَمَّتِكَ فَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا زَبِيرُ! اسْقِ شُمَّ اخْلِسَ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ فَقَالَ الرَّبِيعُ وَاللَّهِ إِنِّي لَا حِسْبُ هَذِهِ الْآيَةِ نَزَّلَتْ فِي ذَلِكَ فَلَا وَرِيكَ لَا يُؤْمِنُ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ شُمَّ لَا يَحْدُثُ فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا [٤، النَّاسُ / ٧٥]

129. Bersumber dari Urwah bin Zubair bahwa Abdullah bin Zubair, dia berkata: "Sesungguhnya seorang lelaki anshar bercekok dengan Zubair di samping Rasulallah s.a.w. tentang saluran air yang digunakan untuk mengairi pohon kurma. Lelaki Anshar tersebut berkata: "Alirkan air itu biar mengalir".

Ternyata Zubair menolak permintaan mereka. Mereka lalu mengadukan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda kepada Zubair: "Berilah aliran air, wahai Zubair, biarkan air itu mengalir pada tetanggamu". Lelaki Anshar tadi marah seraya berkata: "Wahai Rasulallah, apakah karena Zubair adalah keponakan Anda". Nabi s.a.w. dengan murka bersabda: "Beri ia air, kemudian tahanlah air tersebut biar kembali ke kebonan itu". Selesai kejadian itu Zubair berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku yakin bahwa ayat ini turun menyenggung tentang percekconan tadi: "Maka demi Tuhan, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan." (Q.S. 4:65)

(٣٧) بَابُ تَوْقِيرِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرْكِ
إِكْثَارِ سُؤْلِهِ عَمَّا لَا ضُرُورَةُ إِلَيْهِ، أَوْ لَا
يَتَعَلَّقُ بِهِ تَكْلِيفٌ، وَمَا لَا يَقُولُ، وَنَحْوُ ذَلِكَ

37. Bab: Kewibawaan Nabi s.a.w. Beliau Enggan Bertanya Tentang Hal-hal Yang Tidak Perlu, Atau Tentang Hal-hal Yang Tidak Ada Kaitannya Dengan Syara', Atau Tentang Hal-hal Yang tidak Realistik Dan Lain Sebagainya.

١٣. - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعْيَدُ
ابْنُ الْمُسَيَّبِ . قَالَا : كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ : أَنَّهُ سَمِعَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا نَهَيْنَكُمُ
عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ . وَمَا أَمْرَنَاكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ

مَا اسْتَطَعْتُمْ . فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
كُثْرَةً مَسَائِلَهُمْ ، وَاحْتَلَادَ فُرُومَهُمْ عَلَى أَنْبِيَا شَرِيمْ :

130. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sa'id bin Al Musyyab, keduanya berkata: Abu Hurairah pernah berceria, bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apa saja yang aku larang dari kalian maka tinggalkanlah. Dan apa saja yang telah aku perintahkan kepada kalian maka lakukanlah sebatas kemampuan kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah disebabkan pada sikap mereka yang banyak bertanya dan berselebih dengan Nabi-Nabinya."

١٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَرْوَنِي مَاتَتْ كُشْكُمْ . وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ : مَا تُؤْكِنُمُ
فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ .

131. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Tinggalkanlah hal-hal yang aku biarkan kepada kalian". Dalam haditsnya Hammam disebutkan: "Hal-hal yang telah dibiarkan untuk kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian...". Lebih lanjut mereka menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Zuhri yang dari Sa'id dan Abu Salamah yang bersumber dari Abu Hurairah.

١٣٢ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ
فِي الْمُسْلِمِينَ جُوْمًا ، مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرِّمْ عَلَيْهِ
الْمُسْلِمِينَ ، فَحَرَّمَ عَلَيْهِمْ ، مِنْ أَجْلِ مَسَالِتِهِ .

132. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebesar-besarnya dosa

orang islam terhadap orang islam lainnya ialah orang yang bertanya tentang sesuatu yang semula tidak diharamkan atas orang-orang islam lalu diharamkan atas mereka disebabkan pertanyaannya.”

١٣٣ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَعْظَمُ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا ، مَنْ سَأَلَ عَنْ أَمْرٍ لَمْ يَحْرَمْ فَحُرْمَ عَلَى النَّاسِ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ .

133. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebesar-besarnya dosa orang islam terhadap orang islam yang lainnya ialah orang yang bertanya tentang sesuatu yang semula tidak diharamkan lalu diharamkan atas orang banyak disebabkan pertanyaan orang tersebut."

١٣٤ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَخْصَابِهِ شَيْءٌ . فَخَاطَبَ قَالَ : عُمَرٌ حَمَدَ عَلَى الْجَنَّةِ وَالنَّارِ . قَالَ أَرَ كَلَّيْوَمْ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ . وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَعِحْكُمْ قَلِيلًا وَلَبَكِيْمُ كَثِيرًا . قَالَ . فَمَا أَنْتَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ يُوَمَّ أَشَدُ مِنْهُ . قَالَ ، غَصَّوْرُ وَسَرْمُ وَلَهُمْ خَنِيْجٌ . قَالَ فَقَامَ عَمَرُ وَقَالَ : رَضِيْنَا بِاِنَّهُ رَبِّا . وَبِالإِسْلَامِ دِيْنَا . وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا . قَالَ ، فَقَامَ دَائِرَ الرَّجُلِ فَقَالَ : مَنْ أَبِي ؟ قَالَ :

أَبُوكَ فُلَادْ . وَتَزَلَّتْ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُو عَنْ أَشْيَاءِ إِنْ تَبَدَّلْ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ [٥٠/الأنفال]

134. Diceritakan oleh Musa bin Anas bin Malik, dia berkata: "Satu khabar tentang para sahabat sampai kepada Rasulallah s.a.w. Kemudian beliau berpidato: "Telah diperlihatkan kepadaku sorga dan neraka. Aku belum pernah melihat sesuatu yang paling baik dan paling buruk seperti yang kulihat hari ini. Jika kalian mengetahui hal-hal yang bisa aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis." Lebih lanjut Anas bin Malik mengatakan: "Cuaca hari ini memang sangat panas. Teriknya menyengat sahabat-sahabat Rasulallah s.a.w. Mereka sampai menutupi kepalanya. Sementara di tengah-tengah mereka ada isak tangis yang memilukan". Umar berdiri seraya berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai nabi". Selanjutnya Anas bin Malik berkata: "Ada seorang lelaki yang berdiri dan berkata: "Siapa bapakku?" Ada seorang lelaki yang berdiri dan kepada mereka: "Bertanyalah kepadaku tentang apapun yang kalian inginkan". Seorang lelaki bertanya: "Siapakah ayahku?" Beliau beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu." (Q.S. 5:101)

١٣٥ - أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ أَنَسٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَنْ أَبِي ؟ قَالَ : أَبُوكَ فُلَادْ . وَتَزَلَّتْ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُو عَنْ أَشْيَاءِ إِنْ تَبَدَّلَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ . تَعْلَمُ الْآيَةَ .

135. Diceritakan oleh Musa bin Anas: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Ada seorang lelaki bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah bapakku?" Beliau bersabda: "Bapakmu adalah si polan". Kemudian turunlah ayat: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu." Dan seterusnya.

١٢٦ - أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؟ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حِينَ زَاغَتِ الشَّمْسُ . فَصَلَّى لَهُمْ صَلَاةَ الظَّهَرِ فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ . فَذَكَرَ السَّاعَةَ . وَذَكَرَ أَنَّ قَبْلَهَا أُمُورًا عِظَالًا . ثُمَّ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَسْأَلَنِي عَنْ شَيْءٍ فَلْيَسْأَلْنِي عَنْهُ . فَوَاللَّهِ إِلَّا سَأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَخْبَرْتُكُمْ بِهِ ، مَادْمُتُ فِي مَقَابِحِ هَذَا .

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : فَأَكْثَرَ النَّاسُ الْبُكَاءَ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَكْثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَقُولُ : سَلُوْنِي . فَقَامَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُذَافَةَ فَقَالَ : مَنْ أَيِّ ? يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : أَبُوكَ حُذَافَةً . فَلَمَّا أَكْثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَقُولُ : سَلُوْنِي . بَرَكَ عُمُرٌ فَقَالَ : رَضِيَّنَا بِاللَّهِ رَبِّنَا . وَبِالْإِسْلَامِ دِينَنَا . وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولَنَا . قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ عُمُرٌ ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْلَى . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ أَنْجَنَّةٌ وَالنَّارُ آنِفًا . فِي عُرْضٍ هَذَا الْخَائِطِ . فَلَمْ أَرْ

كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ . قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَسْكَرَةَ قَالَ : قَالَتْ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُذَافَةَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُذَافَةَ : مَا سَمِعْتُ يَا بْنَ قَطْلَ أَعْقَلَ مِنْكَ ؟ أَأَمِنْتَ أَنْ تَكُونَ أَمْكَنَ قَدْ قَارَفْتْ بِعَصْنَ مَا تُقَارِفُ نِسَاءً أَهْلَ النَّجَا هِلْيَةً ، فَتَضَمَّحَهَا عَلَى أَعْيُنِ النَّاسِ ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُذَافَةَ : وَاللَّهِ ! أَوْلَى حَقِّنِي بِعَبْدِ أَسْوَدَ ، لِلْحِقْتَهُ .

136. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ke luar saat matahari mulai condong (ke sebelah barat). Beliau kemudian mengerjakan shalat dhuhur bersama para sahabat. Selesai salam beliau beranjak berdiri dan naik ke atas mimbar menuturkan tentang hari kiamat dan menerangkan pula bahwa sebelum datangnya hari kiamat terjadi peristiwa-peristiwa yang besar: "Barangsiapa yang suka bertanya kepadaku tentang sesuatu, maka hendaknya dia menanyakannya kepadaku. Demi Allah, mustahil aku tidak menjawab pertanyaan yang kalian lontarkan kepadaku, selama aku masih berdiri di atas mimbar ini."

Lebih lanjut Anas bin Malik mengatakan: "Banyak orang yang menangis ketika mereka mendengar cerita dahsyatnya hari kiamat dari Rasulallah s.a.w. Berkali-kali Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bertanyalah kepadaku". Abdullah bin Hudzafah berdiri dan bertanya: "Siapakah ayahku, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Hudzafah". Ketika itulah Umar duduk seraya berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai utusan". Rasulallah s.a.w. diam sejenak sewaktu Umar mengatakan itu. Kemudian beliau bersabda: "Awas, demikian Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggaman-Nya, sesungguhnya baru saja diperlihatkan kepadaku sorga dan neraka di lokasi kebun ini. Aku belum pernah melihat sesuatu yang baik dan yang buruk seperti hari ini."

١٢٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ النَّاسَ سَأَلُوا نَبِيًّا اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخْفَوْهُ بِالْعَسْلَةِ . فَخَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ فَصَاعِدَ الْمِنْبَرَ . فَقَالَ : سَلُوْنِي . لَا تَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا بَيْنَهُ لَكُمْ . فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ الْقَوْمُ أَرْمَوْا وَرَهِبُّهُ أَنْ يَكُونَ بَيْنَ يَدَيْ أَمْرٍ قَدْ حَضَرَ . قَالَ أَنَسٌ : فَجَعَلْتُ التَّفْتُ يَعْيَنَا وَشَمَالًا . فَإِذَا كُلُّ رَجُلٍ لَكَ فِي رَأْسَهُ فِي تَوْبَهٖ يَبْكِي . فَأَنْتَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ . كَانُ يَلْحَى فَيُذْهَى لِغَيْرِ أَبْيَهِ . فَقَالَ : يَا نَبِيَّ اللَّهُ ! مَنْ أَيِّ ? قَالَ : أَبُوكَ حُذَافَةَ . ثُمَّ أَنْتَ أَعْمَرُ بْنُ الْحَطَابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ : رَضِيَنَا بِاللَّهِ رَبِّا . وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا . وَبِمُحَمَّدِ رَسُولًا . عَائِدًا بِاللَّهِ مِنْ سُوءِ الْفِتْنَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمْ أَرْ كَالِيْوْمَ قَطْ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ . إِنِّي صُورَتُ لِي أَبْجَنَةً وَالنَّارُ . فَرَأَيْتُمْ حَادُورَ هَذَا الْحَادِطِ .

137. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya orang-orang bertanya kepada nabi s.a.w. Bahkan mereka mendesak terus dengan pertanyaan-pertanyaan. Pada suatu hari beliau keluar lalu naik ke atas mimbar dan bersabda: "Bertanyalah kepadaku. Mustahil aku tidak menjawab pertanyaan yang kalian majukan kepadaku". Ketika orang-orang mendengar pernyataan nabi s.a.w. tersebut, mereka diam dan

takut bila sampai terjadi sesuatu.

Anas berkata: "Aku lalu menoleh ke samping kanan dan kiri. Tiba-tiba ada seorang lelaki menangis sambil menutupi kepalanya dengan secarik pakaian. Ada lagi lelaki yang meninggalkan masjid. Sehingga dia dicaci dan dipanggil bukan dengan beserta nama ayahnya, makanya dia bertanya: "Wahai utusan Allah, siapakah ayahku?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Hudzafah". Lalu giliran Umar bin Al Khathhab r.a. berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan, islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai utusan; dengan semua itu aku mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan-kejahatan fitnah." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku sama sekali belum pernah melihat yang baik dan yang buruk seperti hari ini. Sesungguhnya telah diperlihatkan kepadaku sorga dan neraka di kebun ini."

Ibnu Syihab berkata: Ubaidullah bin Abdulla bin Utbah menceritakan kepadaku: Ibu Abdulla bin Hudzafah berkata kepada Abdulla bin Hudzafah: "Aku sama sekali belum pernah mendengar seorang anak begitu durhaka melebihimu. Apakah engkau percaya ibumu ini telah melakukan salah satu perbuatan terkutuk seperti dilakukan oleh para wanita Jahiliyah, sehingga engkau membeberkannya di hadapan orang banyak? (yakni dengan menanyakan siapa bapaknya kepada Rasulullah saw.)". Abdulla bin Hudzafah berkata: "Demi Allah andaikata aku digaungkan dengan seorang budak hitam, aku tentu mengikutinya".

١٢٨ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَشْيَاءَ كَوْهَرَهَا . فَلَمَّا أَكْثَرَ عَلَيْهِ عَصِيبَ . ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ : سَلُوْنِي عَمَّا شِئْتُمْ . فَقَالَ رَحْلُ : مَنْ أَيِّ ? قَالَ : أَبُوكَ حُذَافَةَ . فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ : مَنْ أَيِّ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : أَبُوكَ سَالِمٌ مَوْلَى شَيْبَةَ . فَلَمَّا رَأَى عَمَرَ مَأْفِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَصَبِ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا نَتُوبُ إِلَيْكَ اللَّهُ .

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ : قَالَ : مَنْ أَيِّ ? يَارَسُولَ اللَّهِ !
قَالَ : أَبُوكَ سَالِمٌ ، مَوْلَى شَيْبَةَ .

138. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah ditanya tentang beberapa hal yang tidak disukai. Karena didesak-desak dengan berbagai pertanyaan, beliau menjadi murka dan bersabda kepada mereka: "Bertanyalah kepadaku tentang apapun yang kalian inginkan". Seorang lelaki bertanya: "Siapakah ayahku?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Hudzafah." Yang lain berdiri dan bertanya: "Siapakah ayahku, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: 'Ayahmu adalah Salim Maula Syaibah'. Ketika Umar melihat Rasulallah s.a.w. sedang murka itulah, dia berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah". Dalam riwayat Abu Kuraib disebutkan: "Seorang lelaki bertanya: "Siapakah ayahku, wahai rasulallah?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Salim, Maula Syaibah."

(٣٨) بَابُ وُجُوبِ الْمُتِشَالِ مَا قَالَهُ شَرِعًا، دُوْزَمًا
ذَكْرُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَعَايِشِ
الدُّنْيَا، عَلَى سَدِيلِ الرَّأْيِ

38. Bab: Wajib Hukumnya Mengikuti Jejak Yang Telah Digariskan Syara', Bukan Dalam Soal-Soal Kehidupan Dunia Yang Disebutkan Nabi s.a.w. Berdasarkan Pendapat.

١٣٩ - عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ ، عَنْ أَيْنَهُ . قَالَ مَرْرَتْ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ عَلَى رُؤُسِ
الخَلِيلِ . فَقَالَ : مَا يَصْنَعُ هُوَ لَاءُ ؟ فَقَالُوا : يُلْقِي حُونَهُ
يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى فَيَلْقَحُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَظُنُّ يُعْنِي ذَلِكَ شَيْئِنَا .
قَالَ فَأُخْبِرُكُمْ بِذَلِكَ فَتَرَكُوهُ . فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ : إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ
ذَلِكَ فَلَيَصْنَعُوهُ . فَإِنْ إِنَّمَا طَلَبْتُمْ ذَلِكَ . فَلَا
تُؤْخِذُونِي بِالظَّنِّ . وَلَكُنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَزَّ اَللَّهُ شَيْئًا
فَحُذِّرُوا بِهِ . فَلَوْلَيْ لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

139. Bersumber dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah berjalan bersama Rasulallah s.a.w. dan bertemu dengan sekelompok orang yang sedang berada di pucuk pohon kurma." Beliau bertanya: "Apa yang sedang mereka kerjakan?" Yang ditanya menjawab: "Mereka sedang mengawinkan mayang (serbuk) kurma; yaitu mengawinkan serbuk laki-laki dengan serbuk perempuan". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku kira pekerjaan itu tidak ada faedahnya". Setelah diberitahu sabda beliau tersebut, mereka lalu menghentikannya. Kemudian Rasulallah s.a.w. diberitahu tentang pekerjaan tersebut, beliau bersabda: "Jika pekerjaan itu bermanfaat bagi mereka, maka kerjakanlah. Sesungguhnya itu hanya perkiraanku saja. Kalian jangan mengikuti perkiraan itu. Tetapi jika aku berbicara tentang Allah, maka ikutilah. Sesungguhnya aku tidak mungkin berdusta mengenai Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

٤٠ - حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجَةَ قَالَ : قَدِمَ نَجِيُّ اللَّهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَدِيْنَةَ . وَهُمْ يَأْتِيُونَ النَّخْلَ . يَقُولُونَ
يُلْقِيُونَ النَّخْلَ . فَقَالَ : مَا تَصْنَعُونَ ؟ . قَالُوا : كُلَّا نَصْنَعُهُ
قَالَ : لَعَلَّكُمْ لَوْلَمْ تَفْعَلُوا كَانَ خَيْرًا . فَتَرَكُوهُ . فَنَفَضَتْ

أَوْ فَنَقَصَتْ . قَالَ فَذَكَرُوا ذُلِكَ لَهُ فَقَالَ : إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ
إِذَا أَمْرَتُكُمْ . يَشْهُدُ مِنْ دِينِكُمْ فَخُذُوا إِيمَانَهُ . وَإِذَا أَمْرَتُكُمْ
بِشَهِيدٍ مِنْ رَأْيِي . فَلَئِنْ تَعْمَلُوا بَشَرًا .

140. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: "Pada suatu hari nabi s.a.w. tiba di Madinah". Orang-orang sedang merawat pohon kurma. Mereka tengah mengawinkan kurma. Melihat itu beliau bertanya: "Apa yang sedang mereka kerjakan?" Yang ditanya menjawab: "Kami biasa mengerjakannya." Lalu beliau bersabda: "Barangkali kalau kalian tidak mengerjakannya, hal itu akan lebih baik". Mereka lalu meninggalkan pekerjaan tersebut. Namun hasil kebon kurma mereka menjadi berkurang. Kemudian mereka menuturkan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia. Jika aku memerintahkan tentang urusan agama kalian, maka ikutilah. Tetapi kalau aku memerintahkan kepada kalian tentang urusan kehidupan dunia, maka sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia."

١٤١ - عَنْ أَنَّىٰسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ . فَقَالَ : لَوْلَمْ تَفْعَلُوا الصَّالِحَةَ . قَالَ
فَرَجَ شَيْصَهَا فَمَرَّ بَهُمْ فَقَالَ : مَا لِنَحْلِكُمْ ؟ قَالُوا قُلْتُمْ
كَذَّا وَكَذَّا . قَالَ ، أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِاِمْرُدِنِيَاكُمْ

141. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. bertemu dengan beberapa orang yang sedang merawat (pohon kurma). Beliau bersabda: "Kalau kalian tidak melakukannya, maka hal itu akan tetap baik". Ternyata hasilnya kurmanya jelek. Beliau bertemu dengan mereka lagi dan bersabda: "Bagaimana dengan hasil kurma kalian?" Mereka menjawab: "Anda telah mengatakan yang salah". Beliau bersabda: "Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian."

(٣٩) بَابُ قَضْلِ النَّظَرِ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَمَّيِّهِ

39. Bab: Keutamaan Memandang Nabi s.a.w. Dan Mengharapkannya.

١٤٢ - عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْتَهِيِّهِ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا
أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَأْكَرَ
آخَارِيَّتِهِ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسُهُ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ ! الْيَاءُ تِيَّنَ عَلَى الْحَدِّ كُمْ
يَوْمٌ وَلَا يَزَانِي . ثُمَّ لَأَنِّي زَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ
وَمَالِهِ مَعَهُمْ

142. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, dia berkata: Ini adalah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. Lebih lanjut Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggaman-Nya, bagi salah seorang kalian yang sehari saja tidak sempat melihatku, kemudian dia melihatku, adalah lebih aku sukai daripada istri dan hartanya sekalian."

(٤٠) بَابُ فَضَائِلِ عِيسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ

40. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Isa a.s.

١٤٣ - عَنْ أَبْنَى شَهَابٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَبْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ الْأَنْبِيَاءِ أَوْ لَدُ عَلَالَاتِ. وَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ بَيْنِي

143. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman bercerita kepadanya, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku adalah orang yang paling berhak terhadap putra Maryam. Pada Nabi adalah saudara-saudara seayah. Antara aku dan dia (putra Maryam) tidak ada seorang Nabi pun."

١٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَىٰ. الْأَنْبِيَاءُ أَبْنَاءُ عَلَالَاتِ. وَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَ عِيسَىٰ نَبِيٌّ.

144. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku adalah orang yang paling berhak terhadap Isa. Para nabi adalah saudara-saudara seayah. Antara aku dengan dia (Isa) tidak ada seorang nabi pun."

١٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَكَّرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَىٰ بْنِ مَرْيَمَ. فِي الْأَوْلَى وَالآخِرَةِ. قَالُوا: كَيْفَ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَلَالَاتِ. وَأُمَّهُمْ شَتَّىٰ. وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ. فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ.

145. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Aku adalah orang yang paling berhak terhadap Isa putra Maryam di dunia dan akherat.'" Para sahabat bertanya: "Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Para nabi adalah saudara-saudara seayah, dan dari ibu yang berbeda. Agama mereka adalah sama. Di antara kami tidak ada seorang Nabi pun."

١٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا خَسِئَ الشَّيْطَانُ. فَلَيْسَ تَمَلُّ صَارِخًا مِنْ تَخْسِئَ الشَّيْطَانِ إِلَّا بْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ. ثُمَّ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقْرُوا إِنَّ شَيْئَمْ: وَإِنِّي أُعِيدُ ذُكْرَهَا إِلَكَ وَدُرِّيَتْهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

[٢٦ / آل عِرَانَ]

146. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak seorang bayi pun yang dilahirkan kecuali dia telah disentuh oleh syetan. Bayi itu menangis menjerit karena sentuhan syetan tersebut kecuali putra Maryam dan Maryam". Lebih lanjut Abu Hurairah mengatakan: "Bacalah, jika kalian menghendaki: "Dan aku melindungkannya serta anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari (godaan) syetan yang terkutuk." (Q.S 3:36).

١٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُلُّ بْنِ آدَمَ يَمْسَهُ الشَّيْطَانُ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ وَإِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا.

147. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap anak Adam disentuh oleh syetan ketika dilahirkan ibunya, kecuali Maryam dan putranya."

١٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِيَاحُ الْمَوْلُودِ حِينَ يَقُومُ، نَزْعَةٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ.

148. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jeritan bayi ketika lahir adalah karena sentuhan syetan".

١٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلًا يَسْرِقُ . فَقَالَ لَهُ عِيسَى: سَرَقْتَ؟ قَالَ: كَلَّا . وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! فَقَالَ عِيسَى: أَمْنَثْتَ بِاللَّهِ . وَكَذَّبَتْ نَفْسِي .

149. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada suatu hari Isa putra Maryam melihat seorang lelaki yang sedang mencuri". Isa lalu bertanya kepada lelaki tersebut: "Kamu mencuri?" Lelaki tersebut menjawab: "Tidak, demi Dzat

yang tiada Tuhan selain Dia". Selanjutnya Isa berkata: "Aku beriman kepada Allah. Aku mendustakan diriku."

(٤١) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

41. Bab: Keutamaan-keutamaan Ibrahim a.s. Sang Kekasih

١٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَخَا إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

150. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pernah seorang lelaki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai sebaik-baik makhluk". Rasulallah s.a.w. menegur: "Itu adalah Ibrahim a.s."

١٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَنَ إِبْرَاهِيمُ، النَّجْيُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ شَعَارِيْنَ سَنَةً، بِالْقُدُورِمِ .

151. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ibrahim, seorang nabi mengkhitan dirinya pada usia delapan puluh tahun dengan sebuah kapak."

١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ . إِذْ قَالَ:

بَدِّيْتُ أَرْبَنِي كَيْفَ تَحْمِي الْمَوْتَىْ . قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىْ
وَلَكِنْ لِيَطْعَمُنِي قَلْبِي . وَيَرْحَمُ اللَّهُ لَوْطًا . لَقَدْ كَانَ
يَاوِي إِلَيْكُنْ شَدِيدٌ . وَلَوْلَيْثُ فِي السِّجْنِ طُولَ
لَبْثِ يُوسُفُ لَأَجْبَثُ الدَّاعِيَ .

152. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kami lebih berhak meragukan daripada Ibrahim". Ketika dia (Ibrahim) berkata: "Wahai Tuhanmu, perlihatkanlah kepada ku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Apakah kamu belum percaya?" Ibrahim menjawab: "Saya telah percaya, akan tetapi agar bertambah tetap hati saya." Semoga Allah merahmati kepada Luth, sungguh dia pernah berlindung kepada keluarga yang kuat. Jika aku harus masuk ke dalam penjara seperti lamanya Yusuf mendekam (dalam penjara), niscaya aku akan memenuhi kepada orang yang memanggil."

١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : يَغْفِرُ اللَّهُ لِلْوُطْرِ إِنَّهُ أَوْيَ إِلَى رَكْنِ شَدِيدٍ .

153. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Semoga Allah mengampuni Luth. Sesungguhnya dia pernah berlindung kepada keluarga yang kuat."

١٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَمْ يَكُنْ بِإِبْرَاهِيمَ ، النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ
قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ . ثَنَتَنِينَ فِي ذَاتِ اللَّهِ . قَوْلُهُ :
إِنِّي سَقِيمٌ . وَقَوْلُهُ : بَلْ فَعَلَهُ كَيْرُوْهُمْ هَذَا . وَوَاحِدَةٌ

فِي شَانِ سَارَةَ . فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَنِ جَبَارٍ وَمَعَهُ سَارَةَ.
وَكَانَتْ أَحْسَنَ التَّاسِ . فَقَالَ لَهَا : إِنَّهُ هَذَا الْجَبَارَ ،
إِنْ يَعْلَمَ أَنَّكَ أُخْتِي ، يَغْلِبُنِي عَلَيْكِ . فَإِنْ سَأَلَنِي
فَأَخْبُرُنِيهِ أَنَّكَ أُخْتِي . فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ
فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرِكَ . فَلَمَّا دَخَلَ
أَرْضَهُ رَأَهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَارِ . أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ : لَقَدْ قَدِمَ
أَرْضَنِكَ امْرَأً لَا يَتَبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّاكَ . فَأَرْسَلَ
إِلَيْهَا فَأُتْبِعَهَا . فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى الصَّلَاةِ .
فَلَعَنَ دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَسْعَالَكَ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا .
فَقُبِضَتْ يَدُهُ قَبْضَةً شَدِيدَةً . فَقَالَ لَهَا : ادْعِ اللَّهَ
أَنْ يُطْلِقَ يَدِيْ وَلَا أَصْرُكِ . فَفَعَلَتْ . فَعَادَ . فَقُبِضَتْ
أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى . فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ . فَفَعَلَتْ .
فَعَادَ . فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَتَيْنِ الْأُلَيْنِ . فَقَالَ :
ادْعِ اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِيْ . فَلَكِ اللَّهُ أَنْ لَا أَصْرُكِ . فَفَعَلَتْ .
وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ . وَدَعَالَذِيْ جَاءَهَا فَقَالَ لَهُ : إِنَّكَ إِنَّمَا
أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ . وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ . فَأَخْرَجَهَا
مِنْ أَرْضِنِي ، وَأَعْطَيْهَا هَاجَرَ .
قَالَ فَأَقْبَلَتْ نَمْشِي : فَلَعَنَ رَأْهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ .

اَنْصَرْفَ . فَقَالَ لَهَا : مَهْلِكٌ ؟ قَالَتْ : حَيْرًا . كَفَّ اللَّهُ
يَدَ الْفَاجِرِ . وَأَخْذَمَ حَادِمًا .
قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَتِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بْنَى مَاءِ السَّمَاءِ .

154. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ibrahim, adalah seorang nabi a.s. sama sekali tidak pernah berdusta kecuali dalam tiga hal. Dua hal dalam menyangkut Allah; yaitu ucapan Ibrahim: "Sesungguhnya aku sakit." Dan ucapan Ibrahim sendiri: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang memukulnya." Yang satunya adalah menyangkut diri Sarah. Sesungguhnya Ibrahim bersama Sarah pernah datang di wilayah seorang Raja diktator. Sarah adalah wanita yang paling cantik. Ibrahim berkata kepada Sarah: "Sesungguhnya jika Raja yang diktator itu tahu bahwa kamu adalah istriku, tentu dia akan memaksaku untuk memiliki kamu. Jika dia bertanya kepadamu, maka katakan kepadanya bahwa kamu adalah saudara perempuanku. Sesungguhnya kamu memang saudara perempuanku dalam islam. Sesungguhnya di wilayah ini aku tidak melihat seorang muslim pun selain aku dan kamu." Ketika Ibrahim memasuki wilayah Raja diktator tersebut, ada seorang warganya yang melihat Sarah. Dia lalu datang kepada Sang Raja diktator tersebut dan melapor: "Sungguh telah datang di wilayah Anda ini seorang wanita yang hanya patut menjadi milik Anda." Sang Raja lalu mengirim utusan kepada Sarah dan dibawanya. Ibrahim a.s. lalu mengerjakan shalat. Ketika Sarah bertemu muka dengan Sang Raja, dia tidak mampu menguasai tangannya untuk merangkul Sarah. Tangannya digenggam erat sekali. Dia berkata kepada Sarah: "Berdo'alah kepada Allah agar Dia melepaskan tanganku. Aku tidak akan menyusahkan kamu". Sarah lalu berdo'a. Sang Raja menggenggam tangannya sendiri erat-erat, lebih erat daripada yang pertama. Sang Raja mengulangi ucapannya. Sarah menurut. Sang Raja mengulangi lagi, menggenggam tangannya sendiri erat-erat, lebih erat daripada yang pertama dan kedua. Sang Raja berkata: "Berdo'alah kepada Allah agar dia melepaskan tanganku. Demi Allah aku tidak akan menyusahkan kamu." Sarah menurut saja. Kali ini tangan Sang Raja terlepas. Sang Raja lalu memanggil orang yang membawa Sarah: "Sesung-

guhnya yang kamu bawa kepadaku adalah syetan bukan manusia. Usir ia dari wilayahku. Dan berikanlah si Hajar padanya."

Lebih lanjut Abu Hurairah mengatakan: "Kemudian Sarah kembali dengan berjalan kaki. Ketika Ibrahim a.s. melihatnya, dia menyambutnya seraya bertanya: "Bagaimana kabarmu?" Sarah menjawab: "Baik-baik saja, Allah telah berkenan meredam kebrutalan tangan orang yang ingin berbuat mesum dan memberi seorang pelayan".

(٤٢) بَابُ مِنْ قَضَائِيلِ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

42. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Musa a.s.

١٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عَرَاءً . يَنْظُرُونَ بِعَضُّهُمْ إِلَى سَوْأَةِ بَعْضِهِنَّ . وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ . فَقَالُوا : وَاللَّهِ ! مَا يَعْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدَرُ . قَالَ فَذَهَبَ مَرَأَةٌ يَغْتَسِلُ . فَوَضَعَ ثُوبَهُ عَلَى حَجَرٍ . فَفَرَّ الْحَجَرُ بِشُوْبِهِ . قَالَ فَجَمَعَ مُوسَى بِأَشَرِهِ يَقُولُ : ثُوبِي . حَجَرُ ! ثُوبِي . حَجَرُ ! حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوْأَةِ مُوسَى ، فَقَالُوا : وَاللَّهِ ! مَا يَعْوُسَى مِنْ بَاسِ .

فَقَامَ الْحَجَرُ بَعْدُ ، حَتَّى نُظْرَ إِلَيْهِ . قَالَ فَأَخَذَ

ثُوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا .
 قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : وَاللَّهِ إِنَّهُ بِالْحَجَرِ نَدَبٌ سَتَةٌ
 أَوْ سَبْعَةٌ . ضَرْبٌ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ بِالْحَجَرِ

155. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dahulu orang-orang Bani Isra'il biasa mandi dalam keadaan telanjang bulat. Satu sama lain mereka saling memandang kemaluannya. Nabi Musa a.s. kalau mandi hanya sendirian. Mereka berkata: "Demi Allah, Musa tidak mau mandi bersama kita karena dia memang orang yang buah biji pelirnya sangat besar." Pada suatu hari Musa mandi. Dia meletakkan pakaianya di atas sebuah batu. Tiba-tiba batu tersebut membawa lari pakaianya. Musa berusaha mengejarnya dari belakang dan berkata: "Tinggalkan pakaianku, wahai batu. Tinggalkan pakaianku, wahai batu." Saat itu orang-orang Bani Isra'il sempat melihat kemaluan Musa. Mereka berkata: "Demi Allah, ternyata tidak ada cacat sedikit pun pada diri Musa."

Setelah itu batu tersebut berdiri sehingga bisa dilihat. Selanjutnya Musa mengambil pakaianya seraya memukul batu tersebut.

Lebih lanjut Abu Hurairah berkata: "Demi Allah, pada batu tersebut terdapat enam atau tujuh bekas pukulan. Musa a.s. memukul dengan sebuah batu."

١٥٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ : أَبْنَانَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ رَجُلًا حَتَّى
 عَيْنَهُ . قَالَ فَكَانَ لَأَيْرِي مُتَجَرِّدًا قَالَ فَقَالَ بَنُو إِسْرَائِيلَ : إِنَّهُ
 آذِنٌ قَالَ فَاغْتَسَلَ عِنْدَ مُؤْيِّهِ فَوَضَعَ تُوبَةً عَلَى حَجَرٍ
 فَانْطَلَقَ الْحَجَرُ سُعْيًا وَاتَّبَعَهُ بَعْصَاهُ يَضْرِبُهُ : ثُوْبِي

حَجْرٌ أَتَوْيَ حَجْرٌ أَحَقٌ وَقَفَ عَلَى مَلَاءِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 وَنَزَّلَتْ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا كُوْنُوكَ الَّذِينَ أَذْفَانُوا
 مُوسَى فَبَرَأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجْهُهَا

(٢٩ / الْأَمْرَاتِ)

156. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepadaku: "Musa a.s. adalah seorang lelaki yang sangat pemalu. Dia tidak pernah terlihat dalam keadaan bugil." Orang-orang Bani Isra'il sempat bergumam: "Sesungguhnya Musa adalah seorang lelaki yang buah biji pelirnya sangat besar." Satu hari Musa mandi di sebuah mata air. Setelah meletakkan pakaianya di atas sebuah batu, tiba-tiba saja batu tersebut berjalan sendiri. Musa mengikutinya dengan membawa sebatang tongkat sambil memukulnya dan berkata: "Tinggalkan pakaianku, wahai batu. Tinggalkan pakaianku, wahai batu". Musa berhenti saat bertemu dengan sekumpulan orang-orang Bani Isra'il. Selanjutnya turunlah ayat ini: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah." (Q.S. 33: 69)

١٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : أَرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ
 إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَلَمَّا جَاءَهُ صَدَّكَهُ فَفَقَأَهُ
 عَيْنَهُ . فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ : أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ
 لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ . قَالَ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ :
 ارْجِعْ إِلَيْهِ . فَقُلْ لَهُ : يَضْنَعُ يَدُهُ عَلَى مَثْنَ شَوْرٍ ،
 فَلَهُ ، يَمَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَغْرَةٍ ، سَنَةٌ . قَالَ :

أَيْ رَبٌّ ! شُمَّ مَهْ ؟ . قَالَ : شُمَّ الْمَوْتُ . قَالَ : فَالآنَ . فَسَأَلَ اللَّهَ أَنْ يُذْنِيهِ مِنَ الْأَرْضِ الْعُقْدَسَةِ رَمِيمَةً بِحَجَرٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَلَوْ كُنْتُ شَمَّ لَأَرِيشَكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الصَّرِينِقِ . تَحْتَ الْكَثِيرِ الْأَخْمَوِ :

157. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Malaikat maut pernah diutus kepada Musa a.s. Begitu malaikat tersebut datang kepada nya, Musa menamparnya sehingga matanya terlepas". Dia lalu kembali kepada Tuhan nya seraya berkata: "Engkau telah mengutusku kepada orang yang tidak ingin mati." Allah kemudian mengembalikan matanya. Allah berfirman: "Kembalilah kepada Musa. Katakan kepadanya, supaya dia meletakkan tangannya di punggung seekor sapi. Dia berhak mendapat umur setahun pada setiap helai rambut yang ditutupi oleh tangannya." Malaikat itu bertanya: "Ya Tuhan ku, setelah itu?" Tuhan berfirman: "Lalu kematian". Malaikat tersebut berkata: "Sekarang, Musa memohon kepada Allah agar berkenan mendekatkan diri di bumi suci sejauh lemparan sebuah batu." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jika aku berada di sana, tentu aku akan memperlihatkan kepada kalian makam Musa yang berada di pinggir jalan, tepatnya di bawah bukit pasir merah."

١٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَقَالَ لَهُ : أَحِبُّ رَبِّكَ . قَالَ فَلَمَّا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ سَعَى مَلَكُ الْمَوْتِ فَفَقَاهَا .

قَالَ فَرَجَعَ الْمَلَكُ ، إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فَقَالَ : إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدِكَ لَا يُؤْنِدُ الْمَوْتَ . وَقَدْ فَعَلْتَنِي . قَالَ فَرَدَ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ : ارْجِعْ إِلَى عَبْدِكَ فَقُلْنِي الْحَيَاةَ تُؤْيِدُهُ ؟ فَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَعْ يَدَكَ عَلَى مَئِنِّ ثَوْرٍ ، فَعَما تَوَارَتْ يَدُكَ مِنْ شَفَرَقَةٍ فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِسَاسَةً . قَالَ : شُمَّ مَهْ ؟ قَالَ : شُمَّ تَمَوْتُ . قَالَ : فَالآنَ مِنْ قَرِيبٍ . رَبِّ ! أَمْشِنِي مِنَ الْأَرْضِ الْعُقْدَسَةِ رَمِيمَةً بِحَجَرٍ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَاللَّهِ ! لَوْ أَنِّي عِنْدَهُ لَأَرِيشَكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الصَّرِينِقِ ، عِنْدَ الْكَثِيرِ الْأَخْمَوِ .

158. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Malaikat maut pernah datang kepada Musa a.s. dan berkata: "Penuhilah panggilan Tuhanmu". Musa a.s. lalu menampar mata malaikat maut tersebut sehingga terlepas. Si malaikat kembali kepada Allah Ta'ala dan berkata: "Sesungguhnya Engkau telah mengutusku kepada seorang hambamu yang belum menginginkan kematian. Dia telah menampar mataku." Allah lantas mengembalikan matanya dan berfirman: "Kembalilah kepada hambaku, dan tanyakan: "Apakah kamu masih menginginkan hidup? Jika masih, maka letakkanlah tanganmu di punggung seekor sapi. Jika tanganmu menutupi seluruh rambut saja, maka kamu masih akan hidup selama setahun dikarenakan seluruh rambut tersebut." Selanjutnya malaikat tadi bertanya: "Kemudian setelah itu?" Allah berfirman: "Lalu dia mati". Musa kemudian berkata: "Sekarang sudah tiba saatnya, wahai Tuhan ku. Matikanlah aku di bumi yang suci sejauh lemparan sebuah batu." Rasulallah s.a.w.

bersabda: "Demi Allah, kalau saja aku berada di samping Musa, tentu aku akan memerlukan makamnya kepada kalian yang terletak di pinggir jalan, tepatnya di bawah bukit pasir berwarna merah."

159 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْتَمَا يَهُودِيٌّ يَقْرِئُ
سَلْمَةً لَهُ أَعْطَى رِبَاسِينَ كَوْهَهُ أَوْلَمْ يَرَضَهُ -
شَكَّ عَبْدُ الْعَزِيزَ - قَالَ لَا وَالَّذِي اصْطَافَى مُوسَى
عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْبَشَرِ ! قَالَ فَسَمِعَهُ رَجُلٌ مِنَ
الْأَنْصَارِ فَلَطَّمَ وَجْهَهُ قَالَ تَقُولُ وَالَّذِي اصْطَافَى
مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْبَشَرِ ! وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَضْهَرِنَا ؟ قَالَ فَذَهَبَ إِلَيْهِمْ وَدَى
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا
أَبَا الْفَاقِسِمِ ! إِنَّ لِي ذَمَّةً وَعَهْدًا وَقَالَ فُلَانٌ لَطَّامَ
وَجْهِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَمْ لَطَّمْتَ وَجْهَهُ ؟ قَالَ قَالَ (يَا رَسُولَ اللَّهِ) وَالَّذِي
اصْطَافَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْبَشَرِ ! وَأَنْتَ
بَيْنَ أَضْهَرِنَا . قَالَ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى عُرِفَ الْفَضَبُ فِي وَجْهِهِ شَمَّ قَالَ
لَا تَقْضِلُوا بَيْنَ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ فَإِنَّهُ يَنْفَخُ فِي الصُّورِ
فَيَصْنَعُ مَنِ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ

شَاءَ اللَّهُ . قَالَ شَمَّ يَنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَأَكُونُ
أَوَّلَ مَنْ بُعِثَ . فَإِذَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ آخَذَ
بِالْعَرْشِ . فَلَا أَدْرِي أَحْوَسِبَ بِصَفَقَتِهِ يَوْمَ الظُّرُورِ
أَوْ بُعِثَ قَبْلِي . وَلَا أَقُولُ : إِنَّ أَحَدًا أَفْضَلُ مِنْ يُونُسَ
ابْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلَامُ .

159. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika seorang Yahudi menawarkan barang dagangannya dan sudah diberi sedikit gambaran, dia belum merasa puas dan berkata: "Tidak, demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. atas manusia." Seorang lelaki anshar yang mendengar kata-katanya lantas menampar wajahnya dan berkata: "Kamu katakan: "Demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. atas manusia? Bukankah Rasulallah s.a.w. telah berada di tengah-tengah kita?" Orang Yahudi tersebut lalu pergi menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Abul Qasim, sesungguhnya aku memiliki jaminan dan perjanjian. Si polan telah menampar wajahku." Rasulallah s.a.w. bertanya kepada lelaki Anshar tadi: "Kenapa kamu tampar wajahnya?" Dia menjawab: "Dia mengatakan: "Demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. atas manusia." Bukankah anda telah berada ditengah-tengah kita?" Rasulallah s.a.w. murka dan itu terlihat pada wajahnya. Beliau bersabda: "Janganlah kalian mengutamakan di antara para utusan Allah. Sesungguhnya terompet akan ditiup. Orang yang berada di kolong langit dan di atas bumi akan mati kecuali orang yang dikehendaki oleh Allah. Pada tempo yang lain terompet ditiup lagi. Aku adalah orang pertama yang dibangkitkan. Lalu tiba-tiba Musa a.s. sudah berpegang pada Arsy. Aku tidak tahu apakah sudah diperhitungkan kematian Musa a.s. pada hari Ath Thur ataukah dia telah dibangkitkan sebelum aku. Dan aku tidak akan berkata: "Sesungguhnya ada seorang lelaki yang lebih utama daripada Yunus bin Matta a.s.".

١٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : اسْتَبَّ رَجُلٌ مِّنَ الْيَهُودِ وَرَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ . فَقَالَ الْمُسْلِمُ : وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْعَالَمَيْنَ ! وَقَالَ الْيَهُودِيُّ : وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْعَالَمَيْنَ ! قَالَ فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ . فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ . فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى . فَإِذَا النَّاسَ يَضْمَعُتُونَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفَيِّقُ . فَإِذَا مُوسَى بَاتَشَنْ بِجَانِبِ الْعَرْشِ . فَلَا أَدْرِي أَكَانَ فِيهِنَّ صَعْقًا فَأَفَاقَ قَبْلِي أَمْ كَانَ مِمَّنْ اسْكَنَ اللَّهُ .

160. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ada dua orang lelaki, seorang lelaki Yahudi dan seorang lagi lelaki Islam, keduanya saling memaki. Lelaki Islam berkata: "Demi Dzat yang telah memilih Muhammad s.a.w. di atas semesta alam." Sementara lelaki Yahudi berkata: "Demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. di atas semesta alam." Ketika itu lelaki Islam mengangkat tangan dan menampar wajah lelaki Yahudi. Lelaki Yahudi lalu menemui Rasulullah s.a.w. dan memberitahu kepada beliau tentang peristiwa yang baru saja terjadi. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian janganlah mengutamakan diriku atas diri Musa. Sesungguhnya manusia akan mati dan aku adalah yang paling awal yang dibangkitkan. Akan tetapi tiba-tiba Musa sudah berpegang pada sayap Arsy. Aku tidak tahu apakah dia termasuk orang yang mati lalu bangkit

lagi sebelum aku ataukah dia termasuk orang yang dikecualikan Allah".

١٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : اسْتَبَّ رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ . وَرَجُلٌ مِّنَ الْيَهُودِ . يُمِثِّلُ حَدِيثَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ .

161. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang lelaki Islam dan seorang lelaki Yahudi saling mencaci-maki." Hadits berikut senada dengan haditsnya Ibrahim bin Sa'ad yang bersumber dari Ibnu Syihab di atas.

١٦٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : جَاءَ يَهُودِيٌّ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ لُطِّمَ وَحُمِّلَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِعَفْفٍ حَدِيثَ الرَّبِّهِرِيِّ . عَيْرَانَهُ قَالَ : فَلَا أَدْرِي أَكَانَ مِمَّنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي ، أَوْ أَكْتَفَى بِصَفَقَةِ الظُّرُورِ .

162. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Pernah seorang lelaki Yahudi yang wajahnya ditampar datang kepada Rasulullah s.a.w." Berikut Abu Sa'id menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Az Zuhri di atas. Hanya saja dia mengatakan dengan kalimat: "Aku tidak tahu apakah dia termasuk orang yang mati lalu bangkit lagi sebelum aku ataukah dia cukup mati pada lembah Ath Thur."

١٦٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُخَيِّرُوا بَيْنَ الْأَنْيَاءِ .

163. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudryy, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kalian jangan memilih-milih diantara para nabi."

١٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَيْتُ - وَفِي رِوَايَةِ هَدَاءِ : مَرْرَتْ - عَلَى مُوسَى لَيْلَةً أُسْرِيَّ بِي بَعْدَ الْكَثِيرِ الْأَحْمَرِ وَهُوَ قَارِئٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ .

164. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku bertemu Musa di bukit pasir berwarna merah ketika aku melakukan perjalanan isra' pada malam hari. Dia sedang mengerjakan shalat di makamnya."

١٦٥ - عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيِّيِّ . سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ : قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرْرَتْ عَلَى مُوسَى وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ عِيسَى : مَرْرَتْ لَيْلَةً أُسْرِيَّ بِي .

165. Bersumber dari Sulaiman At Taimiy: Aku mendengar Anas berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku pernah meliawati Musa ketika sedang mengerjakan shalat di makamnya." Dalam hadits Isa disebutkan: "Pada suatu malam, aku diisra'kan dan melewati...."."

(٤٣) بَابُ فِي ذِكْرِ يُونُسَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَدْبَغُ لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ : أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَاتَّى.

43. Bab: Mengenai Yunus a.s. Dan Sabda Nabi s.a.w.: "Tidak Patut Bagi Seorang Hamba Mengatakan: "Aku Adalah Lebih Baik Daripada Yunus Bin Matta AS.

١٦٦ - عَنْ أَبِي هَرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ - يَعْنِي اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِيَنْبَغِي لِعَبْدِي (وَقَالَ ابْنُ الْمُتَّنَىَّ لِعَبْدِي) أَنْ يَقُولَ : أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَاتَّى عَلَيْهِ السَّلَامُ

166. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Allah Yang Maha Berkah Lagi Maha Luhur berfirman: "Tidak patut bagi hamba-Ku mengatakan: "Aku adalah lebih baik daripada Yunus bin Matta a.s.". "

١٦٧ - حَدَّثَنِي ابْنُ عَمِّ نَذِيكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسِ) عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ : أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَاتَّى . وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ

167. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Tidak patut bagi seorang hamba mengatakan: "Aku adalah lebih baik daripada Yunus bin Matta a.s.", dengan mengaitkannya pada ayahnya.

(٤٤) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ يُوْسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

44. Bab: Keutamaan-keutamaan Yusuf a.s.

١٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَيْلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَكْرَمَ النَّاسِ؟ قَالَ: أَنْتَاهُمْ. قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ: قَيْوُسْفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ. قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ. إِذَا فَهُوَا.

168. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Tanyakan: "Wahai Rasulallah, siapakah orang yang paling mulia itu?" Beliau bersabda: "Mereka yang paling takwa". Mereka berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan kepada Anda." Beliau bersabda: "Yusuf adalah seorang utusan Allah, ayahnya adalah utusan Allah, kakeknya juga utusan Allah, dan ayah kakeknya juga kekasih Allah". Mereka berkata: "Juga bukan hal itu yang kami tanyakan kepada Anda." Beliau bersabda: "Apakah tentang nenek moyang orang-orang Arab yang kalian tanyakan kepadaku? Keunggulan mereka pada masa jahiliyah adalah keunggulan mereka pada masa Islam, yaitu jika mereka berbudi pekerti yang baik."

(٤٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ زَكَرِيَاءَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

45. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Zakaria a.s.

١٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَاءُ بَنِجَارًا.

169. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Zakaria adalah seorang arsitektur kayu."

(٤٦) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ الْخَضِيرِ عَلَيْهِ السَّلَامُ

46. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Khidhir a.s.

١٧٠ - عَنْ سَعِيدِ ابْنِ جَيْرَةَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ نُوكَالِبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَيْسَ هُوَ مُوسَى صَاحِبُ الْخَضِيرِ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللَّهِ سَعَى بْنَ كَعْبَ يَقُولُ: سَعَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسَعَى لِأَمْمَ النَّاسِ أَعْلَمُ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ، قَالَ فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: أَنْتَ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي يَمْجُمَعُ الْكَحَرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ، قَالَ مُوسَى

فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوسَى. قَالَ لَهُ الْخَضِيرُ : أَنِّي بِأَرْضِكَ
 السَّلَامُ ؟ قَالَ : أَنَا مُوسَى. قَالَ : مُوسَى بْنِ إِسْرَائِيلَ ؟
 قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : إِنَّكَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلِمْتَ كُمْ
 اللَّهُ لَا أَعْلَمُهُ . وَأَنَا عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلِمْتُنِي
 لَا تَعْلَمُهُ . قَالَ لَهُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ : هَلْ أَتَيْتُكَ
 عَلَى أَنْ تَعْلِمَنِي مِمَّا عَلِمْتَ رُشْدًا ؟ قَالَ إِنَّكَ لَنْ
 تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا . وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تَحْصُدْ يَهُ
 خُبْرًا . قَالَ سَتَحْدُثُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَصَابِرًا وَلَا أَعْصِي
 لَكَ أَمْرًا . قَالَ لَهُ الْخَضِيرُ . فَإِذْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي
 عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِثْهُ ذُكْرًا . قَالَ : نَعَمْ .
 فَانْتَلَقَ الْخَضِيرُ وَمُوسَى يَعْشِيَانُ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ
 فَمَرَرَتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ . فَكَلَّمَهُمْ أَنْ يَحْمِلُوْهُمَا .
 فَعَرَفُوا الْخَضِيرَ فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ تَوْلِيْ . فَعَمَدَ الْخَضِيرُ
 إِلَى لَوْجٍ مِنَ الْوَاجِهِ السَّفِينَةِ فَتَرَعَهُ . قَالَ لَهُ مُوسَى
 قَوْمٌ حَلَوْنَا بِغَيْرِ تَوْلِيْ ، عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا
 لِتُفْرِقَ أَهْلَهَا . لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا . قَالَ : إِلَمْ
 أَقْلُ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا . قَالَ : لَا تُؤْخِذْنِي
 بِمَا نَسِيْتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا . ثُمَّ حَرَجَا

أَيْ رَبِّ ! كَيْفَ لِي بِهِ ؟ فَقَيْلَ لَهُ : احْجِلْ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ .
 فَحَيْتُ تَفْقِدُ الْحُوتَ فَلَوْشَمْ . فَانْتَلَقَ وَانْطَلَقَ
 مَعَهُ فَتَاهُ . وَهُوَ يُوشِعُ بْنَ نُونَ . فَحَمَلَ مُوسَى ،
 عَلَيْهِ السَّلَامُ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ . وَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ
 يَمْشِيَانِ حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ . فَرَأَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ
 وَفَتَاهُ . فَاضْطَرَبَ الْحُوتُ فِي الْمِكْتَلِ . حَتَّى خَرَجَ
 مِنَ الْمِكْتَلِ . فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ . قَالَ وَأَمْسَكَ اللَّهُ عَنْهُ
 جَرْيَةَ الْمَاءِ حَتَّى كَانَ مِثْلَ الطَّافِ . فَكَانَ لِلْحُوتِ
 سَرَبًا . وَكَانَ لِمُوسَى وَفَتَاهُ عَجَبًا . فَانْتَلَقَ بَقِيَّةَ
 يَوْمِهَا وَلَيْلَتِهَا . وَنَسِيَ صَاحِبُ مُوسَى أَنْ يَخْبِرَهُ .
 فَلَمَّا أَصْبَحَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِفَتَاهُ : آتَنَا
 عَذَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا . قَالَ وَلَمْ
 يَنْصَبْ حَتَّى جَاءَنَا الْمَكَانُ الَّذِي أُمْرِيَ بِهِ . قَالَ : أَرِنِي
 إِذْ أَوْيَنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَلَيْسِنِي نَسِيْتُ الْحُوتَ وَمَا
 أَنْسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرُهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ
 فِي الْبَحْرِ عَجَبًا . قَالَ مُوسَى : ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي
 فَأَرْتَدَ عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا . قَالَ يَقْصَانِ آثَارَهُمَا .
 حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ فَرَأَى رَجُلًا مُسَبَّحًا عَلَيْهِ بَثْوَبٍ .

فِي الْبَخْرِ . فَقَالَ لَهُ الْخَضِيرُ : مَا نَقَصَ عِلْمِي وَعِلْمُكَ مِنْ
عِلْمِ اللَّهِ إِلَّا مِثْلَ مَا نَقَصَ هَذَا الْعَصْبُورُ مِنْ الْبَخْرِ .
قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ : وَكَانَ يَقْرَأُ : وَكَانَ أَمَّا رَهْمُ
مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ صَالِحةً غَصْبًا . وَكَانَ يَقْرَأُ :
وَأَمَّا الْغَلَامُ فَكَانَ كَا فَرًا .

مِنَ السَّفِينَةِ . فَبَيْنَمَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ
إِذَا غَلَامٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغَلَامِ . فَأَخْدَى الْخَضِيرُ بِوَاسِهِ ،
فَاقْتَلَهُ بِيَدِهِ . فَقَتَلَهُ . قَالَ مُوسَى : أَقْتَلْتَ نَفْسًا
زَاكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ ؟ لَقَدْ حَنَّتْ شَيْئًا نُكُرٌ . قَالَ : أَلَمْ
أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَمَرًا ؟ قَالَ : وَهُدُوهُ
أَشَدُّ مِنَ الْأُولَى . قَالَ : إِنْ سَأَلْتَكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا
فَلَا تُصَاحِبِنِي . قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِي عُدُّرًا . فَانْطَكَلَ قَاتِلُ
حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قُرْيَاتٍ اسْتَطَعَهُمَا أَهْلُهَا فَابْوَأْنَ
يُضْنِيَقُوهُمَا . فَوَجَدَا فِيهَا سِجَارًا يُرِيدُ أَنْ يَمْقَضَ
فَأَقَامَهُ . يَقُولُ مَائِلٌ . قَالَ الْخَضِيرُ بِيَدِهِ هَكَذَا فَأَقَامَهُ .
قَالَ لَهُ مُوسَى : قَوْمٌ أَتَيْنَاهُمْ فَلَمْ يُضْنِيَقُونَا . لَسُوْ
شِدْتَ لَتَحِذَّتَ عَلَيْهِ أَجْرًا . قَالَ هَذَا فِرَاقٌ بَيْنِي
وَبَيْنِكَ . سَاءَتِكَ بِتَأْوِيلِ مَالَمُ تَسْتَطِعُ عَلَيْهِ صَبَرًا .
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَرَحَّمُ
اللَّهُ مُوسَى . لَوْدِدْتُ أَنَّهُ كَانَ صَبَرَ حَتَّى يُقْصَدَ عَلَيْنَا
مِنْ أَخْبَارِهِمَا . قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : كَانَتِ الْأُولَى مِنْ مُؤْنَسِيَانًا . قَالَ : وَجَاءَ
عَصْبُورٌ حَتَّى وَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ . ثُمَّ نَقَرَ

170. Bersumber dari Sa'id bin Jabir, dia berkata: "Aku pernah ber-kata kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya Naufal bin Al Bukali meng-anggap bahwa Musa a.s. nabi Bani Isra'il adalah bukan Musa yang men-jadi sahabat Khidir a.s." Ibnu Abbas berkata: "Bohong musuh" Allah itu. Aku pernah mendengar Ubai bin Ka'eb berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Musa a.s. pernah berdiri ber-pidato di tengah orang-orang Bani Isra'il. Musa a.s. lalu ditanya: "Siapakah manusia yang lebih tahu itu?" Dia jawab: "Akulah orang yang lebih tahu". Allah lantas menegurnya, karena dia tidak mengem-balikan pengetahuannya kepada Allah. Allah lalu memberi wahyu ke-padanya: "Sesungguhnya seorang hamba-Ku yang berada di pertemuan dua buah lautan adalah lebih tahu daripada kamu". Selanjutnya Musa bertanya: "Wahai Tuhan-Ku, bagaimana aku bisa bertemu dengannya?" Dikatakan kepada Musa: "Bawalah ikan paus dalam sebuah keranjang. Dimana saja kamu kehilangan ikan tersebut, maka disitulah dia berada". Musa a.s. lalu berangkat bersama muridnya bernama Yusya' bin Nun. Musa a.s. membawa ikan tersebut pada sebuah keranjang. Musa a.s. dan muridnya berangkat dengan berjalan kaki sampai di sebuah batu karang besar yang sangat keras. Musa a.s. dan muridnya tidur. Sementara ikan yang berada dalam keranjang bergerak dan keluar dari keranjang lalu terjun ke laut. Allah menahan ombak, sehingga menjadi seperti sebuah jembatan buat melintas ikan tersebut. Musa a.s. dan muridnya merasa heran. Mereka meneruskan perjalanan pada siang dan malam harinya yang masih tersisa. Murid Musa a.s. lupa tidak mem-beritahu kepada Musa. Satu pagi Musa a.s. berkata kepada muridnya:

"Bawalah kemari makanan kita. Sesungguhnya kita sudah merasa lelah karena perjalanan kita ini." Tetapi Musa a.s. tidak akan merasa lelah sebelum dia sampai di tempat yang diperintahkan. Muridnya berkata: "Tahukah Anda ketika kita mencari tempat berlindung di sebuah batu karang tadi, aku lupa menceritakan tentang ikan itu, syetanlah sejati-nya yang membuatku lupa untuk menceritakannya, ikan itu telah masuk ke laut dengan cara yang sangat aneh sekali." Selanjutnya Musa a.s. berkata: "Kalau begitu itulah tempat yang kita cari." Keduanya lalu kembali. Keduanya mengikuti jejak mereka semula, sehingga mereka tiba di batu karang tadi. Musa tiba-tiba melihat seorang lelaki yang berselimut dengan sebuah pakaian dan itulah Khidir. Musa a.s. mencoba mengucapkan salam kepadanya. Khidir bertanya kepada Musa a.s.: "Bagaimana mungkin ada salam di bumi ini?" Musa a.s. berkata: "Aku adalah Musa." Khidir bertanya: "Musa Bani Isra'il?" Musa a.s. menjawab: "Ya". Khidir berkata: "Sesungguhnya kamu memiliki salah satu ilmu yang telah diberikan Allah kepada kamu. Dan aku tidak mengetahuinya. Sebaliknya aku juga memiliki salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepadaku. Dan kamu tidak mengetahuinya." Musa a.s. berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Khidir menjawab: "Sesungguhnya kamu tidak akan sabar bersamaku. Bagaimana kamu bisa sabar atas sesuatu dimana kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa a.s. berkata: "Insya Allah kamu akan mendapatkan aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam suatu urusan pun". Khidir berkata kepada Musa a.s.: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri yang akan menerangkannya kepadamu". Musa a.s. berkata: "Baiklah". Khidir dan Musa a.s. lalu berangkat dengan jalan kaki di tepi pantai, ada sebuah perahu melewati mereka. Mereka bercakap-cakap dengan para penumpangnya agar mau membawanya. Karena sudah kenal dengan Khidir, mereka lalu membawa keduanya tanpa bayaran. Khidir dengan sengaja mencabut sebuah papan dek perahu tersebut. Musa a.s. berkata kepada Khidir: "Mereka telah membawa kita dengan gratis. Tetapi dengan sengaja perahu mereka kamu lobangi, kamu menenggelamkan penumpangnya. Bukankah kamu telah berbuat

suatu kesalahan yang besar?" Khidir berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersamaku". Musa a.s. berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanmu, dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku."

Selanjutnya mereka meninggalkan perahu tersebut. Saat mereka sedang berjalan di tepi pantai, tiba-tiba ada seorang anak remaja bermain dengan beberapa temannya. Khidir memegang kepala anak itu, menggandeng tangannya, lantas membunuhnya. Musa a.s. berkata: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih itu? Bukankah dia tidak membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar." Khidir berkata: "Bukankah sudah aku katakan kepadamu, bahwa kamu tidak akan sabar bersamaku? Ini sudah keterlaluan daripada yang pertama." Selanjutnya Musa a.s. berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sekali lagi, maka tak akan ikut bersamamu. Sesungguhnya kamu sudah cukup pengertian kepadaku". Mereka meneruskan perjalanan. Ketika mereka sampai kepada suatu negeri, mereka minta dijamu oleh penduduk negeri itu. Tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapat dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh. Khidir lalu menegakkan dinding itu. Musa a.s. berkata: "Jika kamu mau, kamu bisa mengambil upah untuk itu." Khidir mengisyaratkan tangannya dan menegakkan dinding tersebut. Musa a.s. berkata kepada Khidir: "Orang-orang yang kita datangi tidak mau menerima kita sebagai tamu dan tidak mau menjamu kita. Jika kamu mau, bisa mengambil upahnya untuk pekerjaanmu itu." Khidir berkata: "Inilah perpisahan kita. Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang membuat kamu tidak sabar terhadapnya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merahmati Musa. Aku suka sekali kalau saja Musa a.s. bisa sabar sehingga dia bisa menceritakan kepada kita tentang pengalaman mereka berdua". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tindakan Musa a.s. yang pertama memang karena lupa." Beliau bersabda: "Seekor burung pipit terbang lalu hinggap pada tepi perahu itu dan matuk di laut." Khidir lalu berkata kepada Musa: "Ilmu kita jika dikaitkan dengan ilmu Allah, adalah seperti patukan seekor burung pipit tersebut pada laut itu."

Sa'id bin Jubair berkata: Ibnu Abbas membaca: Wakaana amaa'mahum malikun yakkhudzu kulla safiinatin shalihatin ghashbaa (di hadapan

mereka ada seorang raja yang merampas setiap petahu yang baik) dan membaca: Wa ammal ghulaamu fakaana kaafiraa (Adapun anak muda itu, maka dia adalah kafir).

١٧١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ : فَيْلَ لَابْنِ عَبَّاسٍ : إِنَّ نَوْفًا يَرْزَعُمُ أَنَّ مُؤْسِي الَّذِي ذَهَبَ يَلْتَمِسُ الْعِلْمَ لَتَسَ بِمُؤْسِي بَنِي إِسْرَائِيلَ . قَالَ : أَسِمْعْتَهُ ؟ يَا سَعِيدُ ! قَلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : كَذَبَ تَوْفُعُ .

171. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Pernah dikatakan kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya Nauf beranggapan bahwa Musa yang pergi mencari ilmu adalah bukan Musa Bani Isra'il". Ibnu Abbas berkata: "Apakah kamu mendengarnya sendiri, wahai Sa'id?" Sa'id menjawab: "Ya". Ibnu Abbas berkata: "Nauf berdusta."

١٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بْنِ كَعْبٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّهُ مَنْ يَتَعَمَّدُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي قَوْمٍ يُدْكِرُوهُمْ بِيَوْمِ الْحِجَّةِ . وَأَيْمَامُ اللَّهِ نَعْمَاؤُهُ وَبَلَادُهُ . إِذْ قَالَ : مَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ رَجُلًا خَيْرًا وَأَعْلَمَ مِنِّي . قَالَ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ . إِنِّي أَعْلَمُ بِالْخَيْرِ مِنْهُ . أَوْ عِنْدَ مَنْ هُوَ . إِنَّ فِي الْأَرْضِ رَجُلًا هُوَ أَعْلَمُ مِنِّي . قَالَ : يَارَبِّ ! فَدُلِّنِي عَلَيْهِ . قَالَ فَقَيْلَ لَهُ : تَرَوْدُ حُوتًا مَالِحًا . فَإِنَّهُ حَيْثُ تَفْقِدُ الْحُوتَ . قَالَ فَانطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الصَّحْرَةِ . فَعَمِيَ عَلَيْهِ . فَانطَلَقَ وَتَرَكَ فَتَاهُ . فَانظَرْبَ

الْحُوتُ فِي الْمَاءِ . فَجَعَلَ لَا يَلْتَهِمْ عَلَيْهِ . صَارَ مِثْلَ الْكُوَّةِ . قَالَ فَقَالَ فَتَاهُ : أَلَا لَهُ قُبْحٌ نَجِعًا إِلَيْهِ فَأُخْرِيَ ؟ قَالَ فَنُسِيَ . فَلَمَّا تَجَاوَزَ قَالَ لِفَتَاهُ : أَتَنَا غَدَاءَ نَالَهُ لَقِيَنَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبَاهَا . قَالَ وَلَمْ يُصِبْهُمْ نَصَبٌ حَقَّ تَجَاوِزًا . قَالَ فَتَذَكَّرَ قَالَ : أَرَيْتَ إِذْ أَوْيَنَا إِلَى الصَّحْرَةِ فَأَرَقَّ نَسِيْتُ الْحُوتَ . وَمَا أَنْسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَيْنَ أَذْكُرُهُ . وَأَتَخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا . قَالَ : ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي فَأَرْتَدَ أَعْلَى آثارِهِ مَعًا قَصْصَاهَا . فَأَرَاهُ مَكَانَ الْحُوتِ . قَالَ : هُنَّا وَصِفَاتِهِ . قَالَ فَذَهَبَ يَلْتَمِسُ فَإِذَا هُوَ بِالْخَضِيرِ مُسَبِّحًا ثَوْبًا ، مُسْتَلْقِيًّا عَلَى الْقَفَاءِ . أَوْ قَالَ عَلَى حُلْدَوَةِ الْقَفَاءِ . قَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَلَكَشَفَ الشَّوْبَ عَنْ وَجْهِهِ قَالَ : وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ . مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ : أَنَا مُوسَى . قَالَ : وَمَنْ مُوسَى ؟ قَالَ : مُوسَى بْنُ يَحْيَى إِسْرَائِيلَ . قَالَ : مَحِيمٌ مَا جَاءَ بِكَ ؟ قَالَ : حَتَّى لِتُعْلِمَنِي مَعَاعِلِمَتِ رُشْدًا . قَالَ : إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا . وَكَيْفَ تَصِيرُ عَلَى مَالَمْ شُحْطَ بِهِ حُبُورًا . شَحِيْهُ أَمْرُتُ بِهِ أَنْ أَفْعَلَهُ إِذَا رَأَيْتَهُ لَمْ تَصِيرْ . قَالَ : سَتَحْدُدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَرَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا . قَالَ :

فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُخْدِثَ لَكَ مِنْهُ
 ذَكْرًا. فَانْطَلَقَتِ الْحَتَّىٰ إِذَا رَكِبَ فِي السَّفِينَةِ حَرْقَهَا. قَالَ:
 اسْتَحِي عَلَيْهَا. قَالَ لَهُ مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ : أَخْرَقْتَهَا
 لِشَغْرِقِ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا . قَالَ : أَلَمْ أَقْلِ إِنَّكَ
 لَنْ تَسْتَبِعَ مَجِيئِي صَبَرْوًا ؟ قَالَ : لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا سَيْئَتُ
 وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا . فَانْطَلَقَتِ الْحَتَّىٰ إِذَا قِيَامًا
 يَلْعَبُونَ . قَالَ فَانْطَلَقَ إِلَى أَحَدِهِمْ بَادِي الرَّأْيِ فَقَتَلَهُ .
 فَذُعِيرَ عِنْدَهَا مُوسَىٰ عَلَيْهِ السَّلَامُ ذَعْرَةً مُنْكَرًا . قَالَ :
 أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَاكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا مُنْكَرًا .
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُذَا الْمَكَانَ:
 رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى مُوسَىٰ . لَوْلَا أَنَّهُ عَجَلَ لَوْاْيَ
 الْعَجَبَ . وَلِكِنَّهُ أَخْدَثَهُ مِنْ صَاحِبِهِ ذَمَامَةً . قَالَ :
 إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي . فَدُبَّلَتْ
 مِنْ لَدُنِي عُذْرًا . وَلَوْصَبَرَ لَرَأْيِ الْعَجَبَ - قَالَ وَكَانَ
 إِذَا ذَكَرَ أَحَدًا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ بَدَأْتُ نَفْسِي : رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْنَا
 وَعَلَى أَخِي كَذَا . رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْنَا - : فَانْطَلَقَتِ الْحَتَّىٰ إِذَا
 أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ لِيَأْمَمًا فَطَلَافًا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْتَطَعْتُمَا
 أَهْلَهَا . فَابْوَأْنِي يُضَيِّقُهُمَا . فَوَجَدَ فِيهِمَا جِدَارًا يُرِيدُ

أَنْ يَنْقَصَ فَاقَامَهُ . قَالَ : لَوْ شِئْتَ لَا تَخْدَثَ عَلَيْهِ
 أَجْرًا . قَالَ : هَذَا فِرَاقٌ بَيْنِي وَبَيْنِكَ وَأَخْدَدْتُهُ
 قَالَ : سَأُتَبَيِّنُكَ بِتَأْوِيلِ مَالَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا .
 أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ .
 إِلَى آخِرِ الْآيَةِ . فَإِذَا جَاءَ الدَّرْيُ يُسَعِّرُهَا وَجَدَهَا
 مُسْخَرَقَةً فَتَبَجَّا وَزَرَهَا فَاصْنَلَ حُوْهَا بِخَسْبَةٍ . وَأَمَّا
 الْغُلَامُ فَصُبِّعَ يَوْمَ صُبِّعَ كَافِرًا . وَكَانَ أَبُواهُ قَدْ عَطَفَ عَلَيْهِ
 فَلَوْ أَنَّهُ أَدْرَكَ أَرْهَقَهُ مَا طَغَيَانًا وَكُفْرًا . فَأَرَدَ نَائِنَ
 يُبَدِّلُهُمَا حَيْرَةً زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا . وَأَمَّا
 الْجُدَارُ فَكَانَ لِغُلَامٍ مِنْ يَتَيَّمَمِينَ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ
 مُخْتَهَةً إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

172. Bersumber dari Ubaiy bin Ka'eb, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Satu hari Musa a.s. sedang berada ditengah-tengah kaumnya memberi peringatan tentang hari-harinya Allah, hari-hari yang penuh dengan kesenangan dan malapetaka-Nya. Ketika itu Musa a.s. berkata: "Aku tidak pernah melihat di muka bumi ini seorang lelaki pun yang lebih tahu daripada diriku". Allah segera memberi wahyu kepada Musa: "Sesungguhnya Aku tahu orang yang lebih baik lagi. Dan Aku tahu dimana orang itu. Sesungguhnya di muka bumi ini ada seorang lelaki yang lebih tahu daripada kamu. Musa a.s. berkata: "Wahai Tuhanku, tunjukkanlah aku kepadanya". Selanjutnya dikatakan kepada Musa a.s.: "Bawalah bekal seekor ikan asin. Di mana saja ikan tersebut hilang, maka di situ lah orang itu berada." Musa a.s. bersama muridnya lalu berangkat. Ketika keduanya tiba di sebuah

batu yang sangat besar, Musa a.s. sempat kebingungan. Dia lalu pergi dan meninggalkan muridnya. Ikan asin tersebut melompat ke dalam air, dan air itu lalu terbelah seperti sebuah jembatan. Muridnya berkata: "Tidakkah sebaiknya aku menemui utusan Allah (Musa) dan memberitahukan kepadanya?" Namun dia lupa. Ketika mereka berjalan lebih jauh, Musa a.s. berkata kepada muridnya: "Bawa kemari makanan kita. Kita sudah merasa lelah karena perjalanan ini." Tetapi mereka tidak akan merasa lelah sebelum berjalan lebih jauh lagi. Murid Musa tadi berkata: "Tahukah Anda bahwa saat kita sedang mencari tempat berlindung di batu tadi, aku lupa menceritakan tentang ikan asin itu. Syetanlah yang membuatku lupa untuk menceritakan kepada Anda. Ikan asin itu telah masuk ke laut dengan cara yang sangat aneh sekali." Musa a.s. berkata: "Kalau begitu itulah tempat yang kita cari." Mereka lalu kembali, mengikuti jejak mereka semua. Sesampai di tempat tadi, Musa berkata: "Di sinilah tempat yang ciri-cirinya sudah diberitahukan kepadaku."

Musa a.s. berusaha mencari sesuatu. Tiba-tiba dia bertemu Khidir dalam keadaan berselimut dengan sebuah pakaian sebatas tengkuk. Musa a.s. berkata: "Assalamu'alaikum". Khidir membuka selimutnya dan menjawab: "Wa'alaikumussalam, siapakah kamu?" Musa a.s. menjawab: "Aku adalah Musa". Khidir bertanya lagi: "Musa siapa?" Musa a.s. menjawab lagi: "Musa Bani Isra'il". Khidir berkata: "Ada sesuatu yang penting terjadi padamu?" Musa a.s. berkata: "Aku datang agar kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu". Khidir berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersamaku. Bagaimana kamu bisa sabar atas sesuatu dimana kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? Ada sesuatu yang telah diperintahkan kepadaku untuk mengerjakannya. Kalau kamu melihatnya, niscaya kamu tidak akan sabar." Musa a.s. berkata: "Insya Allah, kamu akan mendapatiku sebagai seorang yang sabar. Dan aku tidak akan membantahmu dalam sesuatu pun". Khidir berkata: "Jika kamu ikut aku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri yang akan menerangkan kepadamu."

Maka berjalanlah mereka. Mereka naik sebuah perahu, tapi Khidir membocorkannya. Musa a.s. bertanya: "Mengapa kamu bocorkan

perahu ini? Bukankah ini akan bisa menenggelamkan para penumpangnya? Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar." Khidir berkata: "Bukankah telah aku katakan: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersamaku". Musa a.s. berkata: "Janganlah kamu menghukumku karena kelupaanku. Dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku". Kemudian mereka meneruskan perjalanan. Mereka berjumpa dengan beberapa anak remaja yang sedang bermain. Khidir bergegas mendekati salah seorang di antara mereka dan dengan spontan dia membunuhnya. Musa a.s. terkejut menyaksikan peristiwa yang sangat mungkar itu. Musa a.s. bertanya: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih yang tidak berdosa? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar." Dalam konteks ini Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semoga rahmat Allah senantiasa melimpahi kita dan Musa. Kalau saja Musa a.s. tidak tergesa-gesa, niscaya dia akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa. Tetapi dia telah terbawa oleh rasa kasihannya kepada korban." Musa a.s. berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sekali lagi, maka janganlah kamu memperbolehkan aku ikut denganmu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan keringanan padaku". Jika saja Musa a.s. bersabar, niscaya dia akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa. Kata Ubai bin Ka'eb: "Setiap kali menuturkan salah seorang nabi, Rasulullah s.a.w. selalu memulai dengan dirinya sendiri: "Semoga rahmat Allah senantiasa melimpahi kita dan saudaraku ini. Semoga rahmat Allah senantiasa melimpahi kita."

Mereka meneruskan perjalanan; mereka sampai kepada penduduk suatu negeri yang kikir. Mereka mencoba mendatangi beberapa tempat duduk untuk meminta jamuan kepada penduduk negeri itu. Tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian mereka mendapati sebuah dinding rumah yang hampir roboh. Khidir lantas menegakkan dinding itu. Musa a.s. berkata: "Jika kamu mau, niscaya kamu bisa mengambil upah untuk itu." Khidir berkata: "Inilah saatnya persiapan kita." Khidir mengambil pakaianya dan berkata: "Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang membikin kamu tidak sabar. Mengenai perahu itu, ia adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut. Saat pembajak laut mendapat perahu itu dalam keadaan bocor, maka dia akan membiarkannya saja.

Mereka lalu memperbaikinya dengan sepotong kayu. Adapun anak muda tersebut telah ditakdirkan sebagai orang kafir, sementara orang tuanya sangat mencintainya. Kalau saja dia sampai mendapatkan kedua orang tuanya, niscaya dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan aku ingin, agar Tuhan mereka mengganti mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anak itu dan lebih disayang. Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu. Di bawahnya ada harta benda simpanan milik mereka berdua." Sampai pada akhir ayat.

١٧٣ - عَنْ أُبُو بْنِ كَعْبٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ : لَتَخِذْنَتْ عَلَيْهِ أَجْرًا .

173. Bersumber dari Ubaiy bin Ka'eb; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah membaca ayat: "Latakhidzna 'alaihi ajraa. Kamu biasa mengambil upah atas pekerjaan itu".

١٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّهُ تَمَارَى هُوَ وَالْخُرُوفُ ابْنُ قَيْسٍ بْنِ حِصْنِ الْفَزَارِيِّ فِي صَاحِبِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : هُوَ الْخَحِيرُ . فَعَوَّبَهُمَا أُبُو بْنِ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ . فَدَعَا ابْنُ عَبَّاسٍ . فَقَالَ : يَا أَبَا الطَّفَيْلِ ! هَلْمُمَ إِلَيْنَا . فَإِنِّي قَدْ تَمَارَيْتُ أَنَا وَصَاحِبِي هَذَا فِي صَاحِبِ مُوسَى الَّذِي سَأَلَ السَّيِّئَاتِ إِلَيْهِ . فَهَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ شَانَهُ ؟ فَقَالَ أُبُو عَمْرُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بَيْتَنَا مُوسَى فِي

مَلَاءِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ . إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ : هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْكَ ؟ قَالَ مُوسَى : لَا . فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَى مُوسَى : بَلْ عَبْدُنَا الْخَحِيرُ . قَالَ فَسَأَلَ مُوسَى السَّيِّئَاتِ إِلَيْهِ . فَجَعَلَ اللَّهُ لَهُ الْحُوْتَ آيَةً . وَقِيلَ لَهُ : إِذَا افْتَقَدْتَ الْحُوْتَ فَارْجِعْ فَإِنَّكَ سَتَلَقَاهُ . فَسَارَ مُوسَى مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسِيرَ . ثُمَّ قَالَ لِفَتَاهُ . أَتَنَا غَدَاءَنَا . فَقَالَ فَتَى مُوسَى حِينَ سَأَلَهُ الْغَدَاءَ . أَرَأَيْتَ إِذَا أَوْتَنَا إِلَى الصَّرَحَرَةِ فَإِنِّي نَسِيَتُ الْحُوْتَ وَمَا أَسَابِيْتُ إِلَّا الشَّيْئَكَانَ وَأَنَّهُ ذُكْرٌ . فَقَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ : ذُلْكَ مَا كُنَّا نَبْغِي . فَأَرْتَهُ أَعْلَى آثَارِهِمَا قَصَصَهَا . فَوَجَدَا خَحِيرًا . فَكَانَ مِنْ شَاءَنِهِ مَا قَصَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ .

174. Bersumber dari Abdullah bin Abbas; sesungguhnya dia pernah bersibantah dengan Al Hurru bin Qais bin Hishan Al Fazari tentang guru Musa a.s. Ibnu Abbas berkata: "Dia (guru Musa) adalah Khidir". Ubaiy bin Ka'eb Al Anshari kebetulan lewat di dekat mereka dan Ibnu Abbas lalu memanggilnya: "Wahai Abu Thufail, kemarilah. Sesungguhnya aku baru saja bersibantah dengan temanku ini tentang guru Musa a.s. dimana dia pernah memohon petunjuk jalan untuk bisa menemuiinya. Apakah kamu pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menceritakan tentang dirinya Musa?" Ubaiy menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika Musa a.s. berada ditengah-tengah kaum Bani Isra'il, tiba-tiba ada seorang lelaki datang dan berkata kepada Musa: "Apakah Anda pernah tahu ada seseorang yang lebih tahu daripada Anda?" Musa a.s. menjawab: "Tidak". Allah lantas memberi wahu kepada Musa: "Ada, yaitu hamba-Ku Khidir". Musa a.s. lalu

mohon ditunjukkan jalan untuk dapat bertemu dengannya. Allah menjadikan seekor ikan sebagai petunjuk bagi Musa. Dikatakan kepada Musa: "Jika kamu kehilangan ikan tersebut, maka kembalilah. Sesungguhnya kamu akan bertemu dengannya". Musa a.s. lalu berjalan cukup jauh dan sangat melelahkan. Dia berkata kepada muridnya: "Bawa kemari makanan kita." Murid Musa berkata terus terang: "Tahukah Anda ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, aku lupa menceritakan tentang ikan itu. Syetaniah yang membuatku lupa menceritakannya kepada Anda." Musa a.s. berkata kepada muridnya: "Kalau begitu, itulah tempat yang kita cari." Keduanya lalu kembali. Mengikuti jejak mereka semula. Keduanya lalu bertemu dengan Khidir. Lebih lanjut cerita Musa a.s. dan Khidir dituturkan oleh Allah dalam kitab-Nya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤ - كِتَابُ فَضَائِلِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

XLIV. KITAB KEUTAMAAN - KEUTAMAAN PARA SAHABAT R.A.

(١) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Bakar Shiddiq r.a.

١ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ؛ أَنَّ أَبَا بَكْرَ الصِّدِيقَ حَدَّثَهُ قَالَ: نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُسْتُرِ كَيْنَ عَلَى رُؤُسِنَا وَنَحْنُ فِي الْفَارِفَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْأَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ إِلَى قَدَمِيْهِ أَبْصَرَنَا تَحْتَ قَدَمِيْهِ. فَعَلَّ: يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا أَضَنْتَكَ بِاَشْتَيْنِ اللَّهُ ثَالِثَهُمَا.

1. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Abu Bakar Ash Shiddiq bercerita kepadanya: "Kamu melihat kaki orang-orang musyrik di atas kepala kami tatkala kami berada dalam gua tersebut. Aku berkata: "Wahai Rasulullah, kalau saja salah seorang dari mereka melihat salah satu kakinya sendiri, niscaya dia akan melihat kita yang berada di bawahnya". Beliau bersabda: "Wahai Abu Bakar, apa dugaanmu yang bakal terjadi pada dua orang di mana yang ketiganya adalah Allah?"

٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بْنِ مَسْعُودٍ يَحْدُثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : لَوْكُنْتُ مُتَخَذِّلًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ أَبَا بَكْرًا خَلِيلًا . وَلَكِنْهُ أَخِي وَصَاحِبِي وَقَدْ اتَّخَذَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلًا

3. Bersumber dari Abil Ahwash, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud menceritakan, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih. Akan tetapi dia adalah saudara sekaligus sahabatku. Sungguh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah mengambil seorang sahabat kalian sebagai kekasih."

4 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : لَوْكُنْتُ مُتَخَذِّلًا مِنْ أُمَّتِي أَحَدًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ أَبَا بَكْرًا .

4. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih dari ummatku, niscaya aku akan mengambil Abu Bakar."

5 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْكُنْتُ مُتَخَذِّلًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلًا .

5. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Ibnu Abu Quhafah sebagai kekasihku."

جلَسَ عَلَى الْمِسْبَرِ . قَالَ : عَبْدُ حَيْرَةَ اللَّهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ زَهْرَةَ الدُّنْيَا وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ . فَأَخْتَارَ مَا عِنْدَهُ . فَبَكَ أَبُوبَكْرٌ وَبَكَ . قَالَ : فَدَيْنَاكَ يَا أَبَايَنَا وَأَمْهَايَنَا . قَالَ . فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْمُحْيِيُّ . وَكَانَ أَبُوبَكْرٌ أَعْلَمَنَا بِهِ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَمَّنَ النَّاسِ عَلَىٰ فِي مَالِهِ وَصَحْبَتِهِ أَبُوبَكْرٌ . وَلَوْكُنْتُ مُتَخَذِّلًا لَا تَخَذُتُ أَبَا بَكْرًا خَلِيلًا . وَلَكِنْ أُخْوَةُ الْإِسْلَامِ لَا تُبْقِيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ حَوْخَةً لَا حَوْخَةً أَبِي بَكْرٌ .

2. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada satu hari berada di atas mimbar. Beliau bersabda: "Ada seorang hamba yang oleh Allah disuruh-Nya memilih apakah Allah akan memberinya kemewahan dunia atau memberi sesuatu yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu memilih sesuatu yang ada di sisi-Nya." Sesudah itu Abu Bakar kelihatan menangis tersedu-sedu. Dia mengatakan: "Aku bersedia menebus Anda, demi bapak dan ibuku." Abu Sa'id mengatakan: "Rasulallah s.a.w. lah yang dipilihnya. Dan Abu Bakar sendiri yang memberitahukan hal itu kepadaku."

Selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling setia kepada baik secara moral maupun secara material adalah Abu Bakar. Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih. Akan tetapi dia adalah saudaraku di dalam Islam. Sungguh tidak akan diciptakan pada masjid ini sebuah pintu kecil pun kecuali hal itu memang milik Abu Bakar.

٣ - عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ . قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ

٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْكُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ خَلِيلًا، لَا تَتَّخِذْ بْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلًا. وَلَكِنْ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ.

6. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih dari muka bumi ini, niscaya aku akan mengambil Ibnu Abu Quhafah sebagai kekasih. Akan tetapi seorang sahabat kalian tersebut sudah menjadi kekasih Allah."

٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَيْنِي أَتَرْأَى إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خِلْلِهِ. وَلَوْكُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَا تَتَّخِذْ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا. إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ.

7. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku akan cuci tangan terhadap setiap bentuk persaudaraan dari tali persaudaraannya. Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih. Sesungguhnya seorang sahabat kalian itu sudah menjadi kekasih Allah."

٨ - أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى جَيْسِينَ ذَاتِ السَّلَاسِلِ. فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أَئِ هُنَّ النَّاسُ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ. قُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا. قُلْتُ: شُمَّ مَنْ؟ قَالَ: عُمَرُ. قَعْدَ رِجَالًا ..

8. Bersumber dari Amer bin Al 'Ash; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengutusnya menghadapi sekelompok pasukan Dzatu Salasil. Aku menemui beliau dan bertanya: "Siapa orang yang paling Anda cintai?" Beliau menjawab: 'Aisyah'. Aku bertanya: "Dari kaum laki-laki?" Beliau menjawab: "Ayah Aisyah". Aku bertanya: "Lalu siapa?" Beliau menjawab: "Umar". Setelah itu beliau menghitung nama beberapa orang sahabat yang lain.

٩ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُكِيْنَةَ، سَمِعْتُ عَائِشَةَ، وَسَلَّمَتْ مَنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَحْلِفًا لَوَاسْتَخْلِفَهُ؟ قَالَتْ أَبُوبَكْرٌ. فَقِيلَ لَهَا: ثُمَّ مَنْ؟ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: عُمَرُ. ثُمَّ قِيلَ لَهَا: مَنْ بَعْدَ عُمَرَ؟ قَالَتْ أَبُو عَبِيدَةَ بْنُ الْجَرَاحَ ثُمَّ انْتَهَتْ إِلَى هَذَا

9. Bersumber dari Abil Ahwash, dia berkata: Aku pernah mendengar Aisyah ditanya: "Siapakah orang yang ditunjuk oleh Rasulullah s.a.w. sebagai pengganti jika kebetulan beliau memerlukan seorang pengganti?" Aisyah menjawab: "Abu Bakar". Ketika ditanya lagi: "Lalu siapa setelah Abu Bakar?", Aisyah menjawab: "Umar". Dan ketika ditanya lagi: "Kemudian siapa setelah Umar", Aisyah menjawab: "Abu Ubaidah bin Al Jarrah". Itulah urutan terakhir yang disebutkan oleh Aisyah pada saat itu."

١٠ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَبَيْرٍ بْنِ مُظْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ امْرَأَةَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا. فَأَمْرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ جِئْتُ فَلَمْ أَجِدْكَ؟ - قَالَ أَبِي: كَانَهَا تَغْنِي الْمَوْتَ. - قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدِنِي فَأُتِي أَبَا بَكْرٍ .

10. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya; sesungguhnya pernah seorang wanita meminta sesuatu kepada Rasulallah s.a.w. Beliau menyuruh wanita itu supaya kembali lagi kepada beliau lain kali. Sebelum pergi, wanita itu bertanya: "Wahai Rasulallah, bagaimana menurut Anda kalau aku nanti datang dan ketemu tidak mendapati Anda." Beliau bersabda: "Jika kamu nanti ternyata tidak mendapati aku, maka temuilah Abu Bakar."

١١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوْضِعٍ : ادْعُ لِي أَبَا بَكْرًا ، وَأَخَالِكَ ، حَتَّى أَكُتبَ كِتَابًا . فَإِنْ أَحَافُ أَنْ يَسْمَعَ مُسْمِنَ وَيَقُولُ : قَائِلٌ : أَنَا أَوْلَى . وَيَا بَنْيَ إِلَهٖ وَالْمُؤْمِنُونَ لِأَبَا بَكْرٍ .

11. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sewaktu sakit, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Tolong panggilkan Abu Bakar dan saudaramu laki-laki. Aku ingin menulis sepucuk surat. Sesungguhnya aku merasa khawatir terhadap orang yang ambisius yang mengatakan: "Aku adalah orang yang paling berhak", sementara Allah dan orang-orang mukmin merasa enggan kecuali Abu Bakar."

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَاحِبًا ؟ قَالَ أَبُوبَكْرٌ أَنَا . قَالَ : فَمَنْ تَبَعَ مِنْكُمْ جَنَاحَةً ؟ قَالَ أَبُوبَكْرٌ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا ؟ قَالَ أَبُوبَكْرٌ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا ؟ قَالَ أَبُوبَكْرٌ : أَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا الْجَتَمَعَتْ فِي أَمْرِهِ إِلَّا دَخَلَ أَجْنَانَهُ .

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini berpuasa?" Abu Bakar menjawab: "Aku". Beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini mengantarkan jenazah?" Abu Bakar menjawab: "Aku". Beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini memberi makan kepada orang miskin?" Abu Bakar menjawab: "Beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini menjenguk orang sakit?" Abu Bakar menjawab: "Aku" Lebih lanjut beliau bersabda: "Mustahil semua itu berkumpul pada seseorang lalu sampai dia tidak masuk sorga."

١٣ - حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبٍ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسْوُقُ بَقَرَةَ لَهُ ، قَدْ حَمَلَ عَلَيْهَا ، التَّفَتَ إِلَيْهِ الْبَقَرَةُ فَقَالَتْ : إِنِّي لَمْ أَخْلُقْ لِهِذَا . وَلَكِنِّي أَتَمَكْحُلِقُ لِلْحَرْثِ . فَقَالَ النَّاسُ . سُبْحَانَ اللَّهِ ! تَعَجَّبَا وَفَرَغَا . أَبَقَرَةٌ تَكَلَّمُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنِّي أَوْلَى مِنْ يَوْمِ وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرَ .

قَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَارَاعِ فِي غَيْرِهِ . عَدَ أَعْلَيْهِ الْذِئْبُ فَأَخْدَمْتَهَا شَاءَ . فَظَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ . فَالتَّفَتَ إِلَيْهِ الْذِئْبُ فَقَالَ لَهُ : مَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ . يَوْمَ لَيْسَ لَهَا رَاعِيَ عَيْرِي ؟ فَقَالَ النَّاسُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنِّي أَوْ مِنْ يَدِكَّ.
أَنَا وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرٌ .

13. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika seorang laki-laki sedang menuntun seekor sapi miliknya yang sedang memikul beban muatan; tiba-tiba sapi tersebut menoleh padanya dan berkata: "Sesungguhnya aku diciptakan bukan untuk ini, melainkan untuk mengolah lahan pertanian". Mendengar itu orang-orang serempak mengatakan: "Maha Suci Allah". Mereka benar-benar merasa kaguk dan terkejut. Mereka rasanya tidak percaya apa mungkin seekor sapi dapat berbicara? Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tetapi sesungguhnya Aku, Abu Bakar dan Umar mempercayainya."

Seterusnya Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika seorang penggembala sedang mengurusi kambingnya, mendadak ada seekor singa mengejar dan berhasil menerkam seekor kambingnya. Penggembala tadi berusaha merebutnya dan dia berhasil menyelamatkan kambingnya tersebut. Tiba-tiba saja singa tadi menoleh padanya dan berkata: "Siapakah yang pada pagi hari ini berhasil menghalau dari sergapan seekor binatang buas? Padahal hari ini tidak ada seorang penggembala pun selain aku." Orang-orang yang menyaksikannya sama berkata: "Maha Suci Allah". Namun Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku, Abu Bakar dan Umar mempercayainya."

(۲) بَابٌ مِنْ قَصَائِلِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

2. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Umar r.a.

۱۴ - عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ :
وُضَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى سَرِيرِهِ . فَتَكَنَّهُ النَّاسُ يَدْعُونَ
وَيُشْبُونَ وَيُصَلُّونَ عَلَيْهِ . قَبْلَ أَنْ يُوْفَعَ . وَأَنَا فِيهِمْ . قَالَ
فَلَمْ يَرْعِنِي إِلَّا يَرْجِلْ قَدَّ أَخْذَ بِمَثْكِينِي مِنْ وَرَائِي .

فَالْتَّفَتَ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ عَلَى عُمَرَ وَقَالَ :
مَا حَلَفْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ ، أَنَّ أَنْفُقَ اللَّهَ بِعِشْلَ عَمَلِهِ
مِنْكَ . وَأَيْمُونَهُ ! إِنْ كُنْتُ لَظَلْنُ أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَ
صَاحِبِيكَ . وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ أُكْثِرُ وَأَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : حِثْتُ أَنَا وَأَبُوبَكْرٍ
وَعُمَرٌ . وَدَحْلَتُ أَنَا وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرٌ . وَخَرَجْتُ
وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرٌ . فَلَنْ كُنْتُ لَأَرْجُو ، أَوْ لَأَهْلِنْ ،
أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَهُمَا .

14. Bersumber dari Ibu Abu Mulaikah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan: "Ketika jenazah Umar bin Al Khattab telah diletakkan di atas tempat tidur, banyak orang yang meelayat sama mendo'akan, memuji dan menyembahyangkan jenazahnya sebelum diberangkatkan. Saat itu aku juga berada di tengah-tengah mereka. Aku terkejut oleh seorang laki-laki yang tiba-tiba saja memegang punggungku dari belakang. Saat aku toleh, ternyata dia adalah Ali. Setelah ikut memanjatkan do'a buat jenazah Umar, dia mengatakan: "Anda tidak meninggalkan seorang pun yang paling aku cintai melebihi Anda. Sampai bertemu dengan Allah tidak ada seorang pun yang amalnya seperti Anda. Demi Allah, aku yakin bahwa sesungguhnya Allah akan menjadikan Anda bersama-sama dengan kedua orang sahabat Anda. Itu adalah kenyataan, lantaran Abu Bakar dan Umar. Aku masuk sorga bersama Abu Bakar dan Umar. Dan aku keluar pun bersama Abu Bakar dan Umar." Sungguh aku berharap semoga Allah berkenan mempertemukan Anda dengan mereka."

۱۵ - حَدَّثَنِي أَبُو امَامَةَ بْنُ سَهْلٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدَ
الْجُدَريَّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ ، رَأَيْتُ النَّاسَ يُعَرَّضُونَ وَعَلَيْهِمْ
قُمْصٌ . مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدُرَ ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُفُونَ ذَلِكَ
وَمَرَّ عَمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجْوَهُ . قَالُوا : مَاذَا
أَوْلَتَ ذَلِكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ !

15. Diceritakan oleh Abu Umamah bin Sahl, sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat banyak orang sedang berkumpul dengan mengenakan pakaian yang beragam. Di antara mereka ada yang berpakaian hanya sebatas dada dan ada pula di antara mereka yang berpakaian kurang dari itu. Sementara aku lihat Umar bin Al Khaththab berjalan dengan mengenakan pakaian yang diseret.' Mereka bertanya: 'Bagaimana penafsiran Anda mengenai mimpi anda tersebut, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: 'Yang diseret oleh Umar tersebut ialah agama.'"

١٦ - عَنْ حَمْزَةَ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُ فَدَحَّا تِينَتِيَّهُ . فِيهِ لَبَنٌ فَشَبَّيَتْ
هِنْهُحَّى إِنِّي لَرَأَيْتُ الرِّئَى يَجْوَهُ فِي اطْفَارِي . ثُمَّ أَعْطَيْتُ
قَضْلَى عَمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ . قَالُوا : هَا أَوْلَتَ ذَلِكَ ؟
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الْعِلْمُ

16. Bersumber dari Hamzah bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab, dari bapaknya, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat sebuah bejana berisi susu dihidang-

kan kepadaku. Aku pun meminumnya sampai-sampai kesegerannya me-rasuk pada kuku-kukuku. Sisanya aku berikan kepada Umar bin Al Khattab." Para sahabat bertanya: "Bagaimana penafsiran Anda mengenai mimpi itu, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Itu adalah ilmu."

١٧ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ : أَتَ سَعِيدَ ابْنَ الْمُسَيْبِ
أَخْبَرَهُ سَمِيعُ أَبَا هَرِيرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي
عَلَى قِلْيَبٍ ، عَلَيْهَا دَلْوٌ . فَنَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللَّهُ
يُمْكِنُ أَخْدَهَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ فَنَزَعَ بِهَا دَنُوبِيَاً وَذُنُوبِيِّنِ
وَفِي نَزْعِهِ . وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَهُ ، صَدَقَ ، ثُمَّ اسْتَحَالَتْ
عَرِيَّاً . فَأَخْدَهَا ابْنُ الْخَطَّابِ . فَأَكَمَ أَرَى عَبْرَرِيَّاً مِنَ النَّاسِ
يَنْزَعُ نَزْعَ عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ حَتَّىٰ ضَرَبَ النَّاسَ بِعَطِينِ

17. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Sa'id bin Al-Musayyb menceritakan kepadanya, sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. berkata: 'Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat diriku sendiri berada di dekat sebuah sumur. Di situ terdapat timbanya. Aku mengambil air sumur itu cukup banyak. Aku melihat Abu Bakar memegang timba, dan dengan timba itu dia mengambil air dari sumur sebanyak dua atau tiga timba. Setiap pengambilannya ada kekurangannya, dan semoga Allah mengampuninya. Lalu timba tersebut berubah menjadi besar dan digunakan oleh Umar bin Al Khaththab. Aku tidak melihat seorang jenius pun dari ummat manusia yang bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh Umar bin Al Khaththab, sehingga orang-orang bisa memberikan minuman kepada onta-ontanya. Dan mereka lalu mengirimnya kembali ke kandangnya.'"

أَرْعَبَرَّ يَا مِنَ التَّاسِ يَقْرِئُ فَوْيَهُ . حَتَّى رَوَى النَّاسُ
وَخَسَرَ بِوَالْعَكْرَنَ .

19. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku bermimpi melihat diriku seakan-akan sedang mengambil air dengan menggunakan timba yang berada di atas sebuah sumur. Abu Bakar datang ikut membantuku mengambil air sebanyak dua atau tiga timba. Namun pada setiap pengambilannya selalu terdapat kekurangan. Semoga Allah mengampuninya. Kemudian datang Umar ikut mengambil air. Tiba-tiba saja timba tersebut berubah menjadi besar. Aku tidak pernah melihat seorang jenius pun dari ummat manusia yang bisa melakukan pekerjaan sesempurna Umar. Sehingga orang-orang dapat mencukupi kebutuhan airnya dan mereka lalu menggiring kembali onta-ontanya ke kandang."

٢٠ - عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
دَخَلْتُ لِجَنَّةً فَرَأَيْتُ فِيهَا دَارًا أَوْ قَصْرًا . فَقُلْتُ : مِنْ
هَذَا؟ فَقَالُوا : لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ
فَذَكُورَتْ غَيْرَ تَكَ . فَبَكَ عُمَرُ وَقَالَ : أَى رَسُولَ اللَّهِ أَوْ عَلَيْكَ يُغَارُ؟

20. Bersumber dari Jabir, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Aku masuk ke dalam sorga. Dan di dalam sorga itu aku melihat sebuah rumah atau sebuah istana. Aku bertanya: "Untuk siapa istana itu?" Para malaikat menjawab: "Untuk Umar bin Al Khattab." Aku bermaksud memasukinya, namun segera teringat olehku kecemburuanmu". Mendengar itu seketika Umar menangis dan berkata: "Wahai Rasulallah, layaklah orang seperti Anda dicemburui!"

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُرِيَتُ أَنِّي أَنْزَعُ عَلَى حَوْضِي
أَسْتِي النَّاسَ . فَجَاءَنِي أَبُو بَكْرٌ فَأَخَذَ الدَّلْوَمِنْ يَدِي
لِي رُوَحِي . فَنَزَعَ دَلْوِينِ . وَفِي نَزَعِهِ ضَعْفٌ . وَأَنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ لَهُ . فَجَاءَ أَبْنَى الْخَطَابِ فَأَخَذَ مِنْهُ . فَلَمْ أَرْ
نَزَعَ رَجُلٌ قَطُّ أَفْوَى مِنْهُ . حَتَّى تَوَلَّ النَّاسُ ،
وَلِلْحَوْضِ مَلَانٌ يَتَفَجَّرُ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Saat tengah tidur, aku melihat diriku sendiri mengambil air pada telagaku untuk memberikan minum kepada manusia. Abu Bakar datang kepadaku, dan dia ikut memegang timba di tanganku serta mempersilahkan aku untuk beristirahat. Dia lalu mengambil air dua timba, tetapi setiap pengambilannya terdapat kekurangannya. Semoga Allah mengampuninya. Kemudian datanglah Umar bin Al Khattab ikut pula mengambil air dari telaga. Aku sama sekali tidak pernah melihat ada orang yang bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh Umar, dia begitu cekatan sekali. Sehingga orang-orang bisa memperoleh air semuanya, namun telaga tadi tetap penuh dengan air yang memancar."

١٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّبِّ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُرِيَتُ كَافِ أَنْزَعُ بِدَلْوِ
بَكْرَةَ عَلَى قَلِيلٍ . فَجَاءَ أَبُو بَكْرٌ فَنَزَعَ دَلْوِيَا أَوْ دَلْوِيَنِ .
فَنَزَعَ نَزْعًا ضَعِيفًا وَأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى . يَغْفِرُ لَهُ ،
ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ فَأَسْتَقْبَلَهُ . فَاسْتَحَالَتْ غَرْبَيَا . فَلَمْ

٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ فَإِذَا امْرَأَةٌ تَوَضَّأَتْ إِلَيَّ جَاءَنِي قَصْرٌ . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا : لِعْمَوْ بْنُ الْخَطَّابِ . فَذَكَرْتُ عَيْرَةَ عُمَرَ . قَوْلِيَتْ مُذْبِرًا .

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَبَكَ عُمَرُ ، وَنَحْنُ جَمِيعًا فِي ذَلِكَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قَالَ عُمَرُ : يَا أَبِي أَنْتَ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْلَمُكَ أَغَارُ ؟ .

21. bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Saat tengah tidur, tiba-tiba aku bermimpi melihat diriku sendiri berada di sorga. Aku melihat seorang wanita sedang berwudlu di samping sebuah istana. Aku lalu bertanya: "Untuk siapa istana ini?" Para malaikat menjawab: "Untuk Umar bin Al Khattab." Tiba-tiba saja aku teringat akan kecemburuan Umar. Maka aku pun pergi meninggalkan tempat itu."

Lebih lanjut Abu Hurairah mengatakan: "Mendengar itu seketika Umar menangis di tengah-tengah sebuah majlis yang di situ juga terdapat Rasulallah. Umar berkata: "Demi Allah, wahai Rasulallah. Layakkah orang seperti Anda dicemburui?"

٢٢ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ ؛ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَفَّا صَرَخَ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ أَبَاهُ سَعْدًا قَالَ : اسْتَأْذِنْ عُمَرًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَعَنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمُنَاهُ وَيَسْتَكْثِرُنَاهُ . حَالِيَةٌ

أَصْوَاتُهُنَّ . فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرَ قَمَنْ يَبْتَدِرُنَ الْحِجَابَ . فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْحَّلُ . فَقَالَ عُمَرُ : أَصْحَّلْكَ اللَّهُ سَنَّكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَجِيبٌ مِنْ هُوَ لَا إِلَهَ إِلَّا عِنْدِي . فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرَنَ الْحِجَابَ . قَالَ عُمَرُ : فَأَنْتَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحَقُّ أَنْ يَمْبَنَ . ثُمَّ قَالَ عُمَرُ : أَيُّ عَدُوَّاتِ أَنفُسِهِنَّ ! أَمْ هُنَّ بَنِيَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قُلْنَ : نَعَمْ . أَنْتَ أَغْلَظُ وَأَفْظُرُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! مَالِقِيَكَ الشَّيْطَانَ قَطْ سَالِكًا فَقَالَ إِلَّا سَلَكَ فَجَأَتْهُ فَجَلَ.

22. Diceritakan oleh Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid, sesungguhnya Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqqash bercerita kepada-nya, bahwa ayahnya --yaitu Saad-- pernah berkata: "Pada suatu hari Umar minta permisi masuk kepada Rasulullah s.a.w. di rumah beliau, Waktu itu kubetulan ada beberapa orang wanita Quraisy seang berbin-cang-bincang dengan suara yang cukup keras sekali. Mereka mengajukan beberapa masalah atau pertanyaan kepada Rasulullah s.a.w. Saat itulah tiba-tiba wanita-wanita tadi bergegas menuju ke balik tabir. Rasulullah s.a.w. pun mengizinkan Umar untuk masuk. Beliau tersenyum melihat Umar, Umar mengatakan: "Semoga Allah memanjangkan usia

Anda, wahai Rasulullah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku heran terhadap ulah wanita-wanita yang tadi berada di sampingku. Begitu mendengar suaramu, bergegas mereka menuju ke balik tabir." Umar menyela: "Betapapun andalah orang yang palih berhak untuk ditakuti, wahai Rasulullah." Kepada wanita-wanita tadi Umar mengatakan: "Wahai wanita-wanita yang menjadi musuh diri sendiri, patutlah kalian merasa takut kepadaku namun merasa tidak takut kepada Rasulullah s.a.w.?" Mereka menjawab: "Ya, lantaran kamu lebih kasar dan lebih keras ketimbang beliau". Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, apabila syetan yang menemuimu di sebuah jalan, maka dia tentu akan berusaha membuat kamu berjalan pada selain jalanmu."

٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَدْ كَانَ يَكُونُ فِي الْأَمْمَةِ قَبْلَكُمْ مُحَمَّدٌ ثُمَّ فَإِنَّ يَكُونُ فِي أُمَّتِي مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَأَوْتَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ مِنْهُمْ .

23. Bersumber dari Aisyah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Sungguh ummat-ummat sebelum kamu sama diberikan ilham. Jika salah seorang dari ummatku ada yang seperti mereka, maka sesungguhnya Umar bin Al Khattab adalah termasuk mereka."

٢٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ عُمَرُ : وَافْقَتُ رَبِّي فِي ثَلَاثَةِ : فِي مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، وَفِي الْحِجَابِ، وَفِي أَسَارِي بَدْرِ .

24. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Umar pernah mengatakan: "Aku pernah bertepatan dengan kehendak Tuhan dalam tiga hal; dalam hal maqam Ibrahim, dalam hal tabir, dan dalam tawanan-tawanan perang Badar."

٢٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : لَمَّا شَوَّقَ حَبْدُ اللَّهِ بْنَ أَبْيَاتَ ، ابْنُ سَلْوَلَ، حَجَاءَ ابْنَهُ حَبْدُ اللَّهِ بْنَ حَبْدُ اللَّهِ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيهِ قِصَّةً أَنْ يُكَفِّنَ فِيهِ أَبَاهُ . فَاعْطَاهُ . ثُمَّ سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّي عَلَيْهِ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَوةِ عَلَيْهِ . فَقَامَ عُمَرُ فَلَحَذَّ بَثُوبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنْصِلِي عَلَيْهِ وَقَدْ هَمَّاكَ اللَّهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا خَيَرَ فِي اللَّهِ . فَقَالَ : اسْتَغْفِرُ لَهُمْ أَنْ تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً [٨٠/التوبه]

وَسَادِرِيْدُ عَلَى سَبْعِينَ . قَالَ : إِنَّهُ مُنَافِقٌ . فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَهُ حَبْدُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَنْزَلَ اللَّهُ وَعَرَّ وَجَّهَ : وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبْدَأَ وَلَا تَقْسُمْ عَلَى قَبْرِهِ . [٩/التوبه/٨٢].

25. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Ketika Abdullah bin Ubai bin Salul meninggal dunia, anaknya, Abdullah bin Abdullah datang menemui Rasulallah s.a.w. Dia meminta agar Rasulallah s.a.w. berkenan memberikan pakaianya untuk digunakan mengkafani jenazah ayahnya. Beliau penuhi permintaan Abdullah tersebut. Abdullah juga meminta agar beliau berkenan menyembahyangi jenazah ayahnya. Rasulallah s.a.w. pun berdiri memenuhi permintaan Abdullah itu. Umar ikut berdiri dan menarik pakaian Rasulallah s.a.w. seraya ber-

kata: "Wahai Rasulallah, patutkah Anda menyembahyangi jenazah ayahnya? Bukankah Allah melarang Anda melakukan hal itu?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sejatinya Allah telah memberikan kesempatan kepadaku untuk memilih. Allah telah berfirman: "Kamu memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampunan bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu mohonkan ampunan bagi mereka berulang sampai tujuh puluh kali", aku akan menambahnya lebih dari tujuh puluh kali." Umar berkata: "Abdullah itu orang munafik."

Rasulallah s.a.w. tetap menyembahyangi jenazah bukan orang Islam tersebut. Saat itulah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya."

(٣) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَمَّا نَعْفَانَا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

3. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Utsman Bin Affan r.a.

٢٦ - عَنْ عَطَاءٍ وَسُلَيْمَانَ ابْنِ يَسَارٍ، وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَرِّجًا فِي بَيْتِنِي، كَاشْفًا عَنْ قَخْذِيْهِ، أَوْ سَاقِيْهِ . فَاسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ . فَأَذِنَ لَهُ . وَهُوَ عَلَى قِلْقَلِ الْحَوَالِ . فَتَحَدَّثَ . ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرَ فَأَذِنَ لَهُ، وَهُوَ كَذِيلَكَ . فَتَحَدَّثَ . ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانَ . فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَوَّرَ شِيَابَةً - قَالَ مُحَمَّدٌ : وَلَا أَقُولُ ذَلِكَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ - فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَ . فَلَمَّا خَرَجَ قَالَتْ عَائِشَةَ :

دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ تَهِشَّ لَهُ . وَلَمْ تُبَالِيْهُ . ثُمَّ دَخَلَ عُمَرٌ فَلَمْ تَهِشَّ لَهُ . وَلَمْ تُبَالِيْهُ . ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ فَجَلَسَتْ وَسَوَّتْ شِيَابَكَ ! فَقَالَ : أَلَا أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةَ .

26. Bersumber dari Atha' dan Sulaiman --keduanya putera Yasarserta Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Aisyah berkata: "Satu ketika Rasulullah s.a.w. sedang tiduran di rumahku. Kedua pahanya dalam keadaan terbuka. Tiba-tiba Abu Bakar minta permisi masuk, dan beliau pun mempersilahkannya. Beliau tetap saja membiarkan keadaannya seperti semula. Ketika Abu Bakar selesai berbicara, datang Umar minta permisi masuk, dan beliau pun mempersilahkannya. Beliau tetap membiarkan keadannya itu. Dan ketika Umar selesai berbicara, datanglah Utsman juga minta permisi masuk. Saat itu Rasulullah s.a.w. bergegas duduk sembari membetulkan letak pakaianya. (Menurut Muhammad, hal itu tidak terjadi dalam satu hari). Utsman pun masuk dan berbicara dengan beliau. Setelah Utsman keluar, Aisyah berkata: "Abu Bakar masuk, tetapi Anda tidak begitu memperhatikan bahkan tidak memperdulikannya. Begitu pula sikap Anda terhadap Umar. Namun giliran Utsman yang masuk, ternyata Anda duduk dan segera membetulkan letak pakaian Anda." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Layakkah aku tidak merasa malu kepada seseorang yang malaikat saja merasa malu kepada-nya."

٢٧ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَثْمَانَ حَدَّثَاهُ ؛ أَنَّ أَبَا بَكْرَ اسْتَأْذَنَ عَلَى دُسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَرِّجٌ عَلَى فِرَاشِهِ، لَا يَسْرِي مِنْ طَعَانِيْشَةَ . فَأَذِنَ لَأَبِي بَكْرٍ وَهُوَ

كَذَلِكَ فَقَضَى إِلَيْهِ حَاجَتَهُ ثُمَّ انْصَرَفَ . ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرَ فَأَذْنَ لَهُ وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ انْصَرَفَ . قَالَ عُثْمَانُ : ثُمَّ اسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ بِجَلْسٍ وَقَالَ لِعَائِشَةَ : اجْعِي عَلَيْكِ ثِيَابَكِ . فَقَضَيْتُ إِلَيْهِ حَاجَتِي ثُمَّ انْصَرَفْتُ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لِمَ أَرَكَ فِرِغْتَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَعَ فِرْغَتْ لِعُثْمَانَ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ عُثْمَانَ رَجُلٌ حَسِينٌ . وَإِنِّي خَشِيتُ ، إِنْ أَذْنَتُ لَهُ عَلَى ذُلْكَ الْحَالِ . أَنْ لَا يَبْلُغَ إِلَيَّ فِي حَاجَتِهِ .

27. Bersumber dari Yahya bin Sa'id bin Al Ash, bahwa Sa'id bin Al Ash bercerita, sesungguhnya Aisyah -isteri Nabi saw.-- dan Utsman menceritakan kepadanya; sesungguhnya satu hari Abu Bakar minta permisi masuk kepada Rasulullah s.a.w. saat beliau tengah tiduran di atas tidur dengan hanya mengenakan kainnya Aisyah. Dalam keadaan seperti itu beliau mempersilahkan Abu Bakar. Setelah menyelesaikan keperluannya, Abu Bakar pun pulang. Lalu datanglah Umar minta permisi masuk. Dan masih dalam keadaan seperti itu beliau mempersilahkan Umar. Setelah menyelesaikan keperluannya, maka Umar pun pamit pulang. Selanjutnya Utsman mengatakan: "Kemudiangiliranaku yang datang meminta permisi masuk kepada beliau. Begitu melihat aku yang datang, segera beliau bersabda kepada Aisyah: "Kumpulkan pakaianmu". Setelah menyelesaikan keperluanku, maka aku pun pamit pulang. Aisyah lalu berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa aku lihat Anda tadi kurang memperdulikan kedatangan Abu Bakar dan Umar? Dan berbeda sekali dengan sikap Anda ketika Utsman yang datang? Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Utsman adalah orang yang amat pemalu. Aku merasa khawatir dan sungkan dalam keadaan seperti aku mempersilikannya, sehingga dia akan merasa enggan mengutarakan maksudnya kepadaku."

٢٨ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ . قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطِ الْمَدِينَةِ ، وَهُوَ مُتَكَبِّرٌ يَرْكُزُ بِعُودٍ مَعَهُ بَيْنَ الْمَاءِ وَالظِّينَ ، إِذَا اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ . فَقَالَ : افْتَحْ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَإِذَا أَبُوبَكْرُ . فَفَتَحَتْ لَهُ وَبَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ . ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرُ . فَقَالَ : افْتَحْ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَذَهَبَتْ فَإِذَا هُوَ عُمَرٌ . فَفَتَحَتْ لَهُ وَبَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ . ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرُ . قَالَ فَجَلَسَ السَّبِيعُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : افْتَحْ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلُوْبِي تَكُونُ . قَالَ فَذَهَبَتْ فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ . قَالَ فَفَتَحَتْ وَبَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ وَقُلْتُ لِلَّهِ قَالَ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! صَبِرْ . أَوْاَدُنْ الْمُسْتَغْافِلُ .

28. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Tatkala Rasulallah s.a.w. berada di sebuah kebun atau taman di Madinah, dan sedang bertelakan dengan menancapkan tongkatnya di atas tanah yang berair, tiba-tiba datang seseorang yang ingin menemui Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda kepada pelayan: "Bukakanlah pintu dan sampaikan kepadanya khabar gembira tentang sorga." Orang tersebut ternyata adalah Abu Bakar. Aku pun mempersilikannya dan menyampaikan pesan Rasulallah s.a.w. tersebut. Tak lama kemudian datang lagi seseorang minta dibukakan. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bukakanlah pintu dan sampaikan khabar gembira kepadanya mengenai sorga." Aku beranjak dan ter-

nyata orang tersebut adalah Umar. Aku pun mempersilahkannya dan menyampaikan pesan Rasulallah s.a.w. tersebut. Kemudian datang lagi seseorang yang juga ingin dibukakan. Kali ini tiba-tiba Rasulallah s.a.w. duduk dan bersabda: "Bukakanlah pintu dan sampaikanlah khabar gembira tentang sorga atas musibah yang akan menimpa." Aku pun pergi menemui orang itu, ternyata dia adalah Utsman bin Affan. Aku bukakan pintu untuknya dan tak lupa aku sampaikan pesan Rasulallah tersebut. Utsman lalu berkata: "Ya Allah, berilah aku kesabaran. Allah lah yang dimohon pertolongan-Nya."

٢٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ : أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ شُمَّ خَرَجَ . فَقَالَ : لَا تَرْزُقَ مَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَلَا كُوئِنَّ مَعَهُ يَوْمَيْهِ هَذَا . قَالَ فَجَاءَ لِلسُّجُودِ . فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : خَرَجَ . وَجَهَ إِلَيْهَا . قَالَ فَخَرَجَتْ عَلَى أَثْرِهِ أَسْكَلَ عَنْهُ . حَتَّى خَلَ بَيْرُ أَرِيُّسِ . قَالَ فَجَلَسَتْ عِنْدَ الْبَابِ . وَبَاهِمَا مِنْ جَرِيدٍ . حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ . فَقُمْتُ إِلَيْهِ . فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بَيْرُ أَرِيُّسِ . وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبَيْرِ . قَالَ فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ . ثُمَّ انْصَرَفَتْ فَجَلَسَتْ عِنْدَ الْبَابِ . فَقُلْتُ : لَا كُوئِنَّ بَوَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ . فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَدَفَعَ الْبَابَ . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ : أَبُو بَكْرٍ .

فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ . قَالَ ثُمَّ ذَهَبْتُ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا أَبُو بَكْرٌ يَسْتَأْذِنُ . فَقَالَ : ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ : اذْخُلْ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ . فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ فِي الْقُفِّ . وَدَلَّى رِجْلِيهِ فِي الْبَيْرِ . كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ . ثُمَّ رَجَعْتُ بِخَلْسَتِي . وَقَدْ تَرَكْتُ أَخْرَى يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي . فَقُلْتُ : إِنْ يُؤْدِي اللَّهُ بِفُلَانِي - يُؤْيِدُ أَخَاهُ - حَتَّى يَأْتِ بِهِ . فَإِذَا إِنْسَانٌ يَحْوِلُ الْبَابَ . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ : عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ . ثُمَّ جَئْتُ إِلَيْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ وَقُلْتُ : هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ . فَقَالَ : ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . فَجَبَّتْ . عُمَرُ فَقُلْتُ : أَذْنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقُفِّ ، عَنْ يَسَارِهِ . وَدَلَّى رِجْلِيهِ فِي الْبَيْرِ . ثُمَّ رَجَعْتُ

فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ : إِنْ يُرِدَ اللَّهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا - يَعْنِي
 أَخَاهُ - يَأْتِ بِهِ . فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَكَ الْبَابَ .
 فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ : عُشَمَانُ بْنُ عَقَانَ . فَقُلْتُ :
 عَلَى رِسْلِكَ . قَالَ وَجَهْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَأَخْبَرْتُهُ . فَقَالَ : أَعْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . مَعَ بَلْوَى
 تُصِيبُهُ . قَالَ فَجَهْتُ فَقُلْتُ : ادْخُلْ . وَمُبَشِّرُكَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ . مَعَ بَلْوَى
 تُصِيبُكَ . قَالَ فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُبَّ قَدْ مُرِئَ . فَجَلَسَ
 وُجَاهَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخِرِ .

29. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya dia berwudlu di rumahnya lalu keluar dan mengatakan: "Sungguh seharian ini aku akan tetap bersama Rasulallah s.a.w. Dia lalu datang ke masjid dan menanyakan tentang Rasulallah s.a.w. Para sahabat yang ditanya menjawab: "Beliau baru saja pergi ke arah sana." Kata Abu Musa: "Aku lalu segera menyusulnya sambil sesekali bertanya. Akhirnya aku mendapat keterangan bahwa beliau menuju ke sebuah sumur itu daerah Aris. Aku duduk di dekat sebuah pintu yang terbuat dari pelepah pohon korma. Begitu Rasulallah s.a.w. selesai dari hajatnya dan selesai berwudlu, segera aku bangkit mendekati beliau. Kemudian Rasulallah s.a.w. duduk di atas bibir sumur Aris tersebut. Aku lihat beliau membuka kedua lututnya, dan menggantungkannya ke dalam sumur itu. Setelah mengucapkan salam, aku kembali ke tempat semula dan duduk di samping pintu. Hari itu aku sudah bertekad hendak melayani Rasulallah s.a.w. Tiba-tiba Abu Bakar datang. Dia bermaksud masuk ke tempat itu. Namun lebih dahulu aku tanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Abu Bakar." Aku katakan kepadanya: "Sabar dulu jangan tergesa-gesa". Aku menghadap Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, Abu Bakar sedang

minta izin untuk masuk". Beliau bersabda: "Persilahkan dan sampaikan kepadanya khabar gembira tentang sorga." Aku temui Abu Bakar untuk mempersilahkan masuk dan menyampaikan pesan Rasulallah s.a.w. tersebut. Abu Bakar pun masuk dan mengambil duduk di sebelah kanan Rasulallah s.a.w. di dekat bibir sumur seperti yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w. Aku lalu kembali duduk dan membiarkan saudaraku itu berwudlu kemudian dia menyusulku. Aku katakan: "Jika Allah menghendaki kebaikan kepada si polan, niscaya Allah akan mendatangkannya dengan mudah". Tiba-tiba aku mendengar ada orang menggerakkan pintu. Aku bertanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Umar bin Al Khattab." Aku katakan padanya: "Sabar dulu jangan terburu-buru." Aku menghadap Rasulallah s.a.w. Setelah mengucapkan salam, aku beritahukan kepada beliau mengenai kedatangan Umar. Beliau bersabda: "Persilahkan dia masuk dan sampaikan kepadanya khabar gembira tentang sorga." Aku temui Umar untuk mempersilahkan dan menyampaikan pesan Rasulallah s.a.w. tersebut kepadanya. Umar pun masuk dan mengambil duduk bersama Rasulallah s.a.w. di dekat bibir sumur sebelah kirinya dengan posisi duduk yang sama seperti beliau dan Abu Bakar. Aku pun kembali duduk. Aku berkata: "Jika Allah menghendaki kebaikan kepada si polan, niscaya Allah akan mendatangkannya dengan mudah". Kemudian datang lagi seseorang juga menggerakkan pintu. Aku bertanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Utsman bin Affan". Aku katakan padanya: "Sabar dahulu jangan terburu-buru." Aku menghadap Rasulallah s.a.w. dan memberitahukan kepada beliau mengenai kedatangan Utsman. Beliau bersabda: "Persilahkan dia masuk dan sampaikan khabar gembira kepadanya tentang sorga atau musibah yang akan menimpa". Aku temui Utsman dan aku katakan kepadanya: "Masuklah, Rasulallah s.a.w. memberi khabar gembira tentang sorga atas musibah yang akan menimpa." Utsman pun masuk. Ketika mendapati bibir sumur sudah penuh, dia mengambil duduk di depan mereka di tempat yang sama."

(ع) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَلَيْبْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

4. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ali Bin Abu Thalib r.a.

٣٠ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ مِنْ يَمِنَ الْهُرُونَ مِنْ مُوسَىٰ . إِلَّا أَنَّهُ لَا يَحِيَ بَعْدِي .
قَالَ سَعِينِي: فَأَخْبَيْتُ أَنْ أُشَافِهِ بِمَا سَعَدًا . فَقَيْنَتْ سَعْدًا . فَحَدَّثَنِي بِمَا حَدَّثَنِي عَامِرٌ . فَقَالَ: أَنَا سَيِّفُتُهُ . قُلْتُ: أَنْتَ سَيِّفُتُهُ؟ فَوَضَعَ إِصْبَاعَهُ عَلَى أَذْنِي . فَقَالَ: نَعَمْ . وَإِلَّا فَاسْتَكَّتَا .

30. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Ali: "Kamu dan aku adalah seperti kedudukan Harun terhadap Musa, hanya saja tidak ada seorang nabi pun sesudah aku."

Kata Sa'id: "Aku ingin membicarakan hadits tersebut dengan Sa'ad. Akupun menemui Sa'ad, lalu aku ceritakan kepadanya apa yang diceritakan Amir kepadaku. Sa'ad berkata: "Aku mendengarnya". Aku (Sa'id) bertanya: "Benarkah engkau mendengarnya?". Sa'ad meletakkan kedua jarinya pada kedua telingannya seraya berkata: "Ya. Kalau tidak, berarti kedua telinga ini tuli".

٣١ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِ . قَالَ: خَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْبْنَ أَبِي طَالِبٍ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تُخَلِّفُنِي فِي النِّسَاءِ وَالصِّبَّارِ؟ فَقَالَ: أَمَاتُرْضِيَ أَنْ تَكُونَ مِنْ يَمِنَ الْهُرُونَ مِنْ

مُوسَىٰ؟ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَحِيَ بَعْدِي .

31. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh Ali bin Abu Thalib untuk tidak usah ikut dalam perang Tabuk. Ali berkata: "Wahai Rasulallah, mengapa Anda biarkan aku hanya disuruh menjaga kaum wanita dan anak-anak?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidakkah kamu rela jika kedudukanmu terhadapku adalah seperti kedudukan Harun terhadap Musa? Hanya saja sesudahku nanti tidak ada seorang nabi pun."

٣٢ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمْرَ مُعَاوِيَةَ بْنَ وَآبِي سُفْيَانَ سَفَدًا . فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْبَ أَبَا التَّرَابِ؟ فَقَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتُ ثَلَاثَةَ قَالَهُنَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَنْ أَسْبِبَهُ . لَأَنْ تَكُونَ لِي وَاحِدَةٌ مِنْهُنْ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُجُورِ النَّعَمِ . سَيِّفُتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُ، خَلَفَهُ فِي بَعْضِ مَغَارِبِهِ . فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! خَلَفْتَنِي مَعَ النِّسَاءِ وَالصِّبَّارِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَاتُرْضِيَ أَنْ تَكُونَ مِنْ يَمِنَ الْهُرُونَ مِنْ مُوسَىٰ . إِلَّا أَنَّهُ لَا تُبُوءَ مِنْ بَعْدِي . وَسَيِّفُتُهُ يَقُولُ يَوْمَ خَيْرٍ: لَا عُطِينَ الرَّوَايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ . فَقَالَ فُتَّاطًا وَلَنَالَهَا فَقَالَ: ادْعُوا إِلَيَّ عَلِيًّا . فَأَقْتَلَهُ أَرْمَدَ.

فَبَصَقَ فِي عَيْنِهِ وَدَفَعَ الرَّأْيَةَ إِلَيْهِ . فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَلَعَانَزَ لَتْ هَذِهِ الْأَيَّةِ : فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا
وَأَبْنَاءَكُمْ [٦١ / آيَاتُ الْعِرَانِ] دَعَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا وَفَاطِمَةَ وَحَسَنَةً وَحُسَيْنَةً فَقَالَ:
اللَّهُمَّ ! هُوَ لَأَ أَهْبَطِي .

32. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Mu'awiyah bin Abu Sufyan pernah bertanya kepada Sa'ad: "Kenapa kamu engkau mencaci-maki Abu Turab atau Ali?" Sa'ad menjawab: "Aku ingat pada tiga hal yang pernah disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. di mana salah satunya lebih aku sukai ketimbang onta sekandang. Itulah makanya aku tidak akan pernah mau mencaci-makinya. Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Ali saat dia ditugasi menjaga kota dan tidak boleh ikut dalam sebuah perang-an. Saat itu Ali merasa keberatan dan berkata: "Wahai Rasulallah, kenapa Anda membiarkan aku bersama kaum wanita dan anak-anak?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tidakkah kamu rela jika kedudukanmu terhadapku itu seperti kedudukan Harun terhadap Musa? Hanya saja sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sesudahku." Pada peristiwa perang Khaibar, aku pernah mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan memberikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya." Waktu itu aku sangat berambisi sekali untuk bisa membawa bendera itu. Beliau bersabda: "Panggilkan aku Ali". Ali pun datang dalam keadaan sedang menderita sakit mata. Setelah meludahi matanya, beliau lalu menyerahkan bendera itu kepadanya. Ternyata Allah memberikan kemenangan dapat menaklukkan Khaibar. Dan ketika turun ayat berikut ini: "Maka katakanlah (kepadanya): 'Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu'", Rasulallah s.a.w. memanggil Ali, Fatimah, Hasan dan Husain seraya bersabda: "Ya Allah, mereka ini adalah keluargaku."

٢٢-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
يَوْمَ خَيْرِكُمْ : لَا يُعْطِيَنَّ هَذِهِ الرَّأْيَةَ رَجُلًا مُحِبًّا لِلَّهِ
وَرَسُولِهِ . يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيْهِ يَدَيْهِ . قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ :
مَا أَحِبْتُ إِلَّا مَارَةً إِلَّا يَوْمَئِلُ . قَالَ فَتَسَوَّرَتْ لَهَا رَجَاهُ
أَنْ أُدْعَى لَهَا . قَالَ فَدَعَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ بْنَ أَبِي طَالِبٍ . فَأَعْطَاهُ إِيمَانَهَا . وَقَالَ : امْشِ . وَلَا
تَلْتَفِتْ . حَتَّى يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ . قَالَ فَسَارَ عَلَيْهِ
شَيْئًا ثُمَّ وَقَتَ وَكَمْ يَلْتَفِتْ . فَصَرَخَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
عَلَى مَاذَا أُقَاتِلُ النَّاسَ ؟ قَالَ : قَاتِلُهُمْ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا إِلَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . فَإِذَا فَعَلُوا
ذَلِكَ فَقَدْ مَنَعُوا إِنْكَ دَمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ . إِلَّا يَحْقِمُهَا .
وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ .

33. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya pada saat menjelang peristiwa perang Khaibar, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh akan aku berikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya. Semoga Allah memberikan kemenangan pada pihaknya." Waktu itu Umar bin Al Khattab mengatakan: "Entah mengapa saat itu aku begitu berambisi menjadi komandan dalam perang tersebut. Aku melongokkan mukaku dengan harapan mudah-mudahan dipanggil. Ternyata yang dipanggil oleh Rasulallah s.a.w. ialah Ali bin Abu Thalib untuk diberi bendera tersebut. Beliau bersabda: "Berjalanlah terus dan janganlah kamu berpaling sampai Allah memberikan kemenangan pada pihakmu." Baru beberapa langkah Ali berjalan, sejenak dia berhenti dan berpaling kepada Rasulallah s.a.w. seraya bertanya:

"Wahai Rasulallah, target apa yang harus aku penuhi dari upaya memerangi mereka itu?" Beliau bersabda: "Perangilah mereka sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Apabila mereka sudah melakukan itu, berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka dari kamu kecuali dalam hal-hal tertentu yang dibenarkan. Perhitungan mereka ada pada Allah."

٢٤ - أَخْبَرَنِي سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ : لَا تُعْطِينَهُذِهِ الرَّاِيَةَ رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهَ عَلَيْيَهُ . يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ . قَالَ فَبَاتَ النَّاسُ يَذَكُّرُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيْمَانُهُمْ أَعْطَاهُمْ . قَالَ فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ عَدُواً عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . كُلُّهُمْ يَوْجُونَ أَنْ يُعْطَاهُمْ . فَقَالَ : أَيْنَ عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ ؟ . فَقَالُوا : هُوَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَشْتَكِي عَيْنِيهِ . قَالَ فَأَرْسِلُوا إِلَيْهِ . فَأَتَقْبَلَهُ ، فَبَصَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيْنِيهِ . وَدَعَاهُ فَبَرَأَ حَتَّى كَانَ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ . فَأَعْطَاهُ الرَّاِيَةَ . فَقَالَ عَلَيْهِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَإِنْتُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا . فَقَالَ : أَنْفَذُ عَلَى رَسْلِكَ حَقَّ تَزْكِيَّكَ بِسَاحَرِنِمْ . شُمَّ اذْعُمُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ . وَأَخْرِحُهُمْ بِمَا يُحِبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ . فَوَاللَّهِ ! لَأَنْ يَمْنَدِي اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا

خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمُرُ النَّعَمْ .

34. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad; sesungguhnya menjelang peristiwa pertempuran Khaibar, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh akan aku berikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang pada tangannya Allah akan memberi kemenangan, yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, yang juga dicintai Allah dan Rasul-Nya." Semalam orang-orang sama sibuk dan ramai membicarakan mengenai siapakah orang yang akan diberikan bendera oleh Rasulallah s.a.w. itu. Pagi-pagi sekali mereka sama berbondong-bondong menghadap Rasulallah s.a.w. Mereka semua berharap agar diberi bendera tersebut. Rasulallah s.a.w. bertanya: "Di mana Ali bin Abu Thalib?" Mereka menjawab: "Dia mengeluh matanya sedang sakit, wahai Rasulallah". Tetapi mereka kemudian menjemput Ali dan membawanya menghadap Rasulallah s.a.w. Setelah diludahi dan dido'akan oleh Rasulallah s.a.w. seketika mata Ali sembuh dan seakan-akan sebelumnya tidak sakit. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. memberikan bendera itu kepada Ali. Ali mengatakan: "Wahai Rasulallah, akan aku perangi mereka sampai mereka seperti aku". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Laksanakanlah dengan tidak usah terburuburu. Tenanglah saat kamu berhenti di wilayah mereka. Ajaklah mereka masuk pada agama Islam. Beritahukan kepada mereka tentang hak Allah yang wajib mereka penuhi yang ada dalam ajaran Islam. Demi Allah, Allah memberikan petunjuk seseorang lantaran kamu, adalah lebih baik bagimu daripada memiliki onta sebanyak satu jurang penuh."

٢٥ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ . قَالَ : كَانَ عَلَيَّ قَدْ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَيْبَرَ . وَكَانَ رَمَدًا . فَقَالَ : أَنَا أَتَخَلَّفُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ عَلَيْهِ فَلَحِيقَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا كَانَ مَسَاءُ الْكُلُّ لِلَّيْلَةِ الَّتِي فَتَحَرَّمَ اللَّهُ فِي صَبَابِحَهَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُعْطِينَهُ رَاِيَةَ الرَّاِيَةَ ،

أَوْ لِيَاخْدُرَتْ بِالرَّاِيَةَ، عَدًا. رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ.
أَوْ قَالَ: يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيْهِ. فَإِذَا خَنْ
بِعَلَيِّيْ وَمَا تَرْجُوهُ. فَقَالُوا: هَذَا عَلَيْيِ. فَاعْطَاهُ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاِيَةَ. فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

35. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: "Pada peristiwa pertempuran Khaibar, Ali bin Abu Thalib berangkat belakangan setelah nabi s.a.w. Waktu itu dia memang sedang terserang penyakit mata. Dia mengatakan: "Sengaja aku berangkat belakangan sesudah Rasulallah s.a.w." Tetapi akhirnya dia bisa menyusul Rasulallah s.a.w. Pada suatu sore di mana pagi harinya Allah memberikan kemenangan kepada pasukan Islam, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh akan aku berikan atau aku suruh memegang bendera besok seseorang yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, dan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya. Mudah-mudahan saja Allah memberikan kemenangan atasnya." Tiba-tiba kamu bertemu dengan Ali. Maka praktis hilanglah keinginanku untuk diberi bendera tersebut. Para sahabat sama berkata: "Inilah Ali." Rasulallah s.a.w. lalu memberikan bendera tersebut kepada Ali. Dan akhirnya Allah memang memberikan kemenangan atasnya.

٢٦ - حَدَثَنِي يَزِيدُ بْنُ حَيَّانَ. قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ
ابْنُ سَبْرَةَ وَعُمَرُ بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. فَلَمَّا جَلَسْنَا
إِلَيْهِ قَالَ لَهُ حُصَيْنُ: لَقَدْ لَقِيتَ، يَا زَيْدُ! حَيْثَا كَثِيرًا.
رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ
وَغَرَّتْ مَعْهُ. وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ. لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ!
حَيْثَا كَثِيرًا. حَوْشَنَا يَا زَيْدُ! مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: يَا ابْنَ أَخْيَا! وَإِنَّمَا لَقَدْ

كَيْرَتْ سِينِيْ. وَقَدْمَ عَمَنْدِيْ. وَسَيْنِتْ بَعْضَ الَّذِيْ
كُنْتُ أَعْنِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا
حَدَّ شَكْرُ فَاقْبَلُوا. وَمَالَا. فَلَا تَكْلِفُونِيْهِ. شَمَّ قَالَ: قَامَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا خَطِيبًا. بِعَاءُ
يَدِيْعِيْ خُمَّاً. بَيْنَ مَكَّةَ وَالْعَدِيْنَةِ. فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَشَّنَّ
عَلَيْهِ، وَوَعَظَ وَذَكَرَ شَمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ. أَلَا أَيْكَا
الثَّائِسُ! فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُؤْشِلُ أَنْ يَأْتِي رَسُولُ رَبِّيْ
فَلَحِيْبَ. وَأَنَا تَارِكٌ فِيْكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَوْلَاهُمَا كِتَابُ اللَّهِ
فِيهِ الْهُدُى وَالنُّورُ فَحَذَّرُوا بِكِتَابِ اللَّهِ. وَاسْتَعْسِكُوا
بِهِ. فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ وَرَأَغَبَ فِيهِ. شَمَّ قَالَ:
وَأَهْمُلْ بَيْتِيْ. أُذْكُرْ كُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِيْ. أُذْكُرْ كُمْ اللَّهُ فِي
أَهْلِ بَيْتِيْ. فَقَالَ لَهُ حُصَيْنُ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ؟
يَا زَيْدُ! أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ؟ قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ
أَهْلِ بَيْتِهِ. وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مِنْ حُرُمَ الصَّدَقَةِ
بَعْدَهُ. قَالَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍّ، وَآلُ
عَقَيْلٍ، وَآلُ جَعْفَرٍ، وَآلُ عَبَّادٍ. قَالَ: كُلُّ هُؤُلَاءِ
حُرُمَ الصَّدَقَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ

36. Bersumber dari Yazid bin Hayyan, dia berkata: "Aku, Hushain bin Sairah dan Umar bin Muslim pernah menemui Zaid bin Arqam. Saat kami semua sedang bertatap muka dengan Zaid bin Arqam itulah,

Hushain berkata: "Wahai Zaid, Anda telah mendapatkan kebajikan yang banyak. Anda telah melihat Rasulallah, mendengar hadits-haditsnya, ikut berperang bersama beliau dan juga sembahyang di belakang beliau. Jadi Anda tentu telah mendapatkan kebajikan yang banyak, wahai Zaid. Karena itu, ceritakan kepadaku sebagian yang pernah anda dengar dari Rasulallah s.a.w. wahai Zaid". Yazid berkata: "Wahai putera saudaraku, demi Allah, aku ini sudah tua usiaku sudah lanjut, sehingga aku sudah lupa beberapa hal yang pernah aku dengar dan aku pelihara dari Rasulallah s.a.w. Jadi apa yang aku ceritakan kepadamu, maka terimalah. Dan yang tidak, maka jangan paksa aku menceritakannya." Kemudian Zaid bin Arqam bercerita: "Pada suatu hari Rasulallah s.a.w. berpidato di tengah-tengah kami tepatnya di sebuah mata air bernama Humma' yang terletak antara Makkah dan Madinah. Setelah memanjatkan puja-puji kehadiran Allah, memberikan nasehat dan peringatan, kemudian bersabda: "Syahdan. Wahai manusia! Sesungguhnya aku juga seorang manusia. Utusan Tuhanku datang, maka aku pun menyambutnya. Di tengah-tengah kalian aku meninggalkan dua hal yang sangat berat sekali; yang pertama ialah Kitab Allah yang mengandung petunjuk dan cahaya. Maka ambillah Kitab Allah itu dan berpegang teguhlah padanya". Makanya beliau selalu menganjurkan supaya berpegang teguh pada Kitab Allah dan merasa senang padanya. "Dan yang kedua ialah anggota keluargaku. Aku memperingatkan kalian kepada Allah tentang anggota keluargaku. Aku memperingatkan kalian kepada Allah tentang anggota keluargaku. Sekali lagi aku memperingatkan kalian kepada Allah tentang anggota keluargaku". Hushain lalu bertanya kepada Zaid: "Siapa anggota keluarga Rasulallah, wahai Zaid? Bukankah semua isteri Rasulallah s.a.w. berarti termasuk anggota keluarga beliau?" Zaid menjawab: "Isteri-isteri Rasulallah s.a.w. memang termasuk anggota keluarga beliau. Tetapi yang dimaksud dengan anggota keluarga disini ialah orang-orang yang haram menerima sedekah sepeninggalan beliau." Hushain bertanya: "Siapa saja mereka itu?" Zaid menjawab: "Mereka ialah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga Abbas". Hushain bertanya sekali lagi: "Jadi mereka semua itu haram menerima sedekah?" Zaid menjawab: "Benar."

٣٧ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَيْهِ فَقُلْنَا لَهُ : لَقَدْ رَأَيْتَ خَيْرًا . لَقَدْ صَاحَبْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَنْحُو حَدِيثَ أَبِي حَيَّانَ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : أَلَا وَإِنِّي تَارُكُ فِينِكُمْ ثَقَلَيْنِ : أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . هُوَ حَبْلُ اللَّهِ . مِنْ اتَّبَعَهُ كَانَ عَلَى الْهُدًى وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلَالٍ . وَفِيهِ : فَقُلْنَا : مَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ ؟ نِسَاؤُهُ ؟ قَالَ : لَا . وَأَيْمُونُهُ ! إِنَّ الْمَرْأَةَ تَكُونُ مَعَ الرَّجُلِ الْعَصْرَ مِنَ الدَّاهِرَةِ شَمَّ يُطْلَقُهَا فَتَرْجِعُ إِلَى أَبِيهِمَا وَقَوْمَهَا . أَهْلُ بَيْتِهِ أَصْلَهُ . وَعَصَبَتْهُ الَّذِي حَرُّ مُوا الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ .

37. Bersumber dari Yazid bin Hayyan, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Kami menemui Zaid bin Arqam dan berkata padanya: "Tentunya Anda telah melihat kebajikan, lantaran Anda telah lama menemanai Rasulallah s.a.w. dan seringkali bersembahyang di belakang beliau". Selanjutnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya aku meninggalkan dua hal yang sangat bernilai di tengah-tengah kalian; salah satunya ialah Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Ia adalah tali Allah. Barangsiapa yang mengikutiinya, maka dia berada pada petunjuk. Dan barang siapa yang meninggalkannya, maka dia berada dalam kesesatan". Dalam hadits ini disebutkan: "Kami bertanya: "Siapa itu anggota keluarga beliau? Isteri-isteri beliaukah?" Zaid bin Arqam menjawab: "Tidak. Demi Allah, sesungguhnya kebersamaan seorang wanita dengan seorang laki-laki itu hanyalah bersifat sementara. Kemudian manakala

sang laki-laki menceraikannya, maka ia akan pulang kepada ayah dan keluarganya. Anggota keluarganya ialah ayahnya dan para ahli warisnya; yaitu orang-orang yang dilarang menerima sedekah sepeninggalan beliau.”

٣٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : اسْتَعْمِلْ عَلَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ مِّنْ أَلِّ مَرْوَانَ . قَالَ فَدَعَا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ . فَأَمْرَأَهُ أَنْ يَشْتَمِّ عَلَيْهَا . قَالَ فَأَبْجَى سَهْلًا . فَقَالَ لَهُ : أَمَّا إِذْ أَبَيْتَ فَقُلْ : لَعْنَ اللَّهِ أَبَا التُّرَابِ . فَقَالَ سَهْلٌ : مَا كَانَ لِعَلَى إِسْمِ أَحَبِّ إِلَيْهِ مِنْ أَبِي التُّرَابِ . وَإِنْ كَانَ لِيَفْرَحُ إِذَا دُعِيَ إِلَيْهَا . فَقَالَ لَهُ : أَخْرِنَاهُ عَنْ قِصْتِهِ . لِمَ سَمِّيَ أَبَا تُرَابِ؟ قَالَ : جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ . فَلَمْ يَجِدْ عَلَيْهَا فِي الْبَيْتِ . فَقَالَ : أَيْنَ ابْنُ عَمِّكَ؟ فَقَالَتْ : كَانَ بَيْتِي وَبَيْتَهُ شَيْءٌ . فَغَامَبَتْ فَخَرَجَ فَلَمْ يَقُلْ عِنْدِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسَانٍ : انْظُرْ . أَيْنَ هُوَ؟ فَجَاءَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هُوَ فِي الْعَسْدِيرَاقِدُ . فَجَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَبِعٌ . قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ . عَزِيزُ شَفِيهِ فَأَصَابَهُ تُرَابٌ . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ عَنْهُ وَيَقُولُ : قُمْ أَبَا التُّرَابِ ! قُمْ أَبَا التُّرَابِ !

38. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad, dia berkata: "Seorang laki-laki dari keluarga Marwan diangkat sebagai gubernur di Madinah. Satu hari dia memanggil Sahel bin Sa'ad dan menyuruhnya supaya mau mencaci-maki Ali. Namun Sahel tidak mau. Dia lalu berkata kepada Sahel: "Jika kamu memang tidak mau, katakan saja: "Mudah-mudahan Allah mengutuk Ali." Sahel berkata: "Nama kecil Ali yang paling aku sukai ialah Abu Turab. Dan dia juga sangat gembira apabila aku memanggil dengan nama itu". Dia lalu berkata kepada Sahel: "Ceritakan kepadaku kisahnya, mengapa sampai dia dipanggil Abu Turab?" Sahel pun bercerita: "Satu hari Rasulallah s.a.w. datang ke rumah Fatimah. Di rumah putrinya itu beliau tidak mendapati Ali. Beliau lalu bertanya kepada Fatimah: "Dimana Ali?" Fatimah menjawab: "Telah terjadi sesuatu antara aku dan dia. Setelah marah-marah kepadaku dia lalu keluar entah ke mana, bahkan dia tidak tidur siang di sini pada hari ini". Rasulallah s.a.w. bersabda kepada seorang sahabat: "Coba kamu cari di mana Ali?" Tidak lama kemudian seorang sahabat yang disuruh mencari Ali itu datang dan berkata: "Wahai Rasulallah, Ali sedang tidur dalam masjid." Rasulallah s.a.w. menemuinya dan pada waktu itu posisi tidur Ali terlentang sementara kain sorban yang dipakainya terjatuh ke tanah sehingga terkena debu. Kemudian Rasulallah s.a.w. mengangkat kain sorban itu daripadanya seraya bersabda: "Bangun, wahai Abu Turab. Bangun, wahai Abu Turab!"

(٥) بَابُ فِي فَصْلِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ ، صَاحِبِهِ

5. Bab: Tentang Keutamaan Sa'ad Bin Abu Waqqash r.a.

٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَرَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَاتٍ . فَقَالَ : لَيْلَتَ رَجُلًا صَالِحًا مِنْ أَمْنَحَافِ يَحْرُسُنِي الْلَّيْلَةَ . قَالَتْ وَسَمِعْنَا صَوْتَ السِّتَّلَاجِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هُذَا؟ قَالَ سَعْدٌ أَبْنُ أَبِي وَقَاصٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! حِثْمُ أَحْرُسُكَ .

قَالَتْ عَائِشَةُ : فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطَّيْطَةً .

39. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada suatu malam Rasulullah s.a.w. merasa sulit tidur. Beliau bersabda sendiri: "Kalau saja pada malam hari ada seorang sahabatku yang saleh sudi menjagaku." Saat itu tiba-tiba aku mendengar ada suara ayunan pedang. Rasulullah s.a.w. kaget dan bertanya: "Siapa itu?" Sa'ad bin Abu Waqqash muncul dan menjawab: "Wahai Rasulallah, aku datang untuk menjaga Anda."

Sebentar kemudian Rasulallah s.a.w. tertidur sampai mendengkur segala.

٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمِيرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَقْدَمَةَ الْعَدِيْتَةِ، لِلَّيْلَةَ. فَقَالَ : لَيْتَ رَجُلًا صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَخْرُجُ سَيْفِي اللَّيْلَةَ. قَالَتْ : فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ سَمِعْنَا خَشْخَشَةَ سَلَاحِهِ. فَقَالَ : مَنْ هَذَا؟ قَالَ : سَعْدُ بْنُ وَقَاصٍ. فَقَالَ : لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ : وَقَعَ فِي نَفْسِي حَوْفٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَخْرُسَهُ. فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . شُوكَّ نَامَ . وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رُمْحَاجٍ : قَلْنَاتٌ : مَنْ هَذَا؟

40. Bersumber dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Aisyah berkata: "Pada satu malam setibanya di Madinah Rasulullah s.a.w.

merasa sulit memejamkan matanya. Beliau bersabda sendiri: "Ah kalau saja pada malam ini ada salah seorang sahabatku yang shaleh sudi menjagaku". Tiba-tiba saja kami mendengar seperti ada suara pedang yang berbenturan dengan benda lain. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Sa'ad bin Abu Waqqash". Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: "Ada apa denganmu?" Sa'ad bin Abu Waqqash menjawab: "Entahlah saya tiba-tiba merasa mengkhawatirkan diri Rasulullah s.a.w. Makanya aku datang ingin menjaganya." Rasulullah saw. kemudian mendo'akan Sa'ad kemudian tidur pulas".

٤١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَدَّادٍ. قَالَ : سَمِعْتُ عَلَيْهِ يَقُولُ : مَا جَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو يَحْيَى لِأَحَدٍ، غَيْرَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ. فَإِنَّهُ جَعَلَ يَقُولُ لَهُ يَوْمَ أُحْمَدٍ : ارْمُ . فِدَالَّةَ أَلَيْ وَأَلَيْ !

41. Bersumber dari Abdullah bin Syaddad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ali mengatakan: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah menyebut kedua orang tuanya kepada seorang pun, kecuali Sa'ad bin Malik. Tetapi pada perang Uhud, Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadanya: "Tebusanmu ialah ayah dan ibuku."

٤٢ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَلَيْ وَقَاصٍ . قَالَ : لَقَدْ جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو يَحْيَى يَوْمَ أُحْمَدٍ .

42. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menyebut kedua orang tuanya sekaligus pada hari pertempuran Uhud.

عن الأنفال [٨/الاسفار ١١].

قال : وَمَرْضَتْ فَأَرْسَلَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّافَنِي . فَقُلْتُ : دَعَنِي أَقْسِمُ مَالِي حَيْثُ شِئْتُ . قَالَ فَابْنِي . قُلْتُ : فَالْتِصْفَ . قَالَ فَابْنِي . قُلْتُ : فَالثُّلُثُ . قَالَ فَسَكَتَ . فَكَانَ بَعْدًا ، الشُّلُثُ جَائِزًا .

قال : وَأَتَيْتُ عَلَى نَقْرٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَلَمْ يَحْرِيْنِ . فَقَالُوا : تَعَالَ نُطْعِمُكَ وَنَسْقِيْكَ حَمَّا . وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُحْرِمَ الْخَمْرَ . قَالَ فَأَتَيْتُهُمْ فِي حَشْ . وَلَحَشْ الْبُسْتَانِ . فَإِذَا رَأَسُ جَرْوٍ مَشْوِيْ عِنْدَهُمْ وَرَزْقٌ مِنْ سَحْرٍ . قَالَ فَأَكَلْتُ وَشَرِنْتُ مَعَهُمْ . قَالَ فَدُكِرْتَ الْأَنْصَارُ وَالْمُهَاجِرُونَ عِنْدَهُمْ . فَقُلْتُ : الْمُهَاجِرُونَ خَيْرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ . قَالَ فَأَخْدَرَ رَجُلًا أَحَدَ لَحَّيِ الرَّأْسِ فَضَرَبَنِي بِهِ فَجَرَحَ بِأَنْفِي . فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي - يَعْنِي نَفْسَهُ - شَاءَ لَخَمْرٍ : إِنَّمَا لَخَمْرُ الْمَيْسِرِ وَالْأَنْصَارِ وَالْأَرْلَامِ وَرَجُسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ . [٩٠/المائدة ٥].

43. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya; sesungguhnya ada beberapa ayat Al Qur'an yang turun menyinggung tentang diri Sa'ad. Lebih lanjut Mush'ab mengatakan: "Ummu (ibunya) Sa'ad per-

٤٣ - حَدَّثَنِي مُضْعَبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ نَزَّلَتْ فِيهِ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ : حَلَّفَتْ أُمُّ سَعْدٍ أَنْ لَا تُنَكِّلْهُ أَبْدًا حَتَّى يَكْفُرُ بِدِينِهِ . وَلَا تَأْكُلْ وَلَا تَشْرَبَ . قَالَتْ : رَعَتْ أَنَّ اللَّهَ وَصَاحَبَ بِوَالِدِيْكَ . وَأَنَا أُمُّكَ . وَأَنَا آمُوكَ . وَهُدَى .

قال : مَكَثَتْ ثَلَاثًا حَتَّى غُشِيَ عَلَيْهَا مِنَ الْجَهَنَّمِ . فَقَامَ ابْنُ لَهَا يَقَالُ لَهُ عُمَارَةُ . فَسَقَاهَا . فَجَعَلَتْ تَدْعُ عَلَى سَعْدٍ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ هَذِهِ الْآيَةَ وَصَيَّنَاهَا نِسَانَ بِوَالِدِيْهِ حَسَنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي [١٥/٢١] وَفِيهَا : وَمَهَا جِهْنَمَ فِي الدُّنْيَا مَغْرُوفًا .

قال : وَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ عَظِيمَةً . فَإِذَا فِيهَا سَيْفٌ فَأَخْدَثَهُ . فَأَتَيْتُ سِيرَهُ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : نَفَلْتُ هَذَا السَّيْفَ . فَأَنَا مَنْ قَدْ عَلِمْتَ حَالَهُ . فَقَالَ : رُدْهُ مِنْ حَيْثُ أَخْدَثَهُ . فَانْطَلَقْتُ . حَتَّى إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أُقْتَيَهُ فِي الْقَبْضِ لَا مَشْيَ نَفْسِي . فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ . فَقُلْتُ : أَعْطِنِيهِ . قَالَ فَشَدَّلِي صَوْتَهُ : رُدْهُ مِنْ حَيْثُ أَخْدَثَهُ . قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَسْأَلُونَكَ

nah bersumpah tidak akan berbicara kepada Sa'ad untuk selama-lamanya sampai dia mau mengkufuri agamanya. Bahkan wanita itu juga bersumpah tidak akan makan dan minum. Kata wanita itu: "Aku yakin kamu tahu bahwa Allah telah mewasiatkan kepadamu untuk berbuat baik kepada kedua orang tuamu. Aku adalah ibumu. Dan aku perintahkan kamu melakukan hal itu."

Kata Mush'ab: "Selama tiga hari wanita tersebut berdiam diri sampai keadaannya sangat memprihatikankan. Merasa tidak tega, maka puteranya yang bernama Ummarah memberinya minum. Ia lalu memanggil-manggil nama Sa'ad. Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan ayat berikut ini: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika ke duanya memaksamu untuk memperseketukan dengan Aku....". Dalam ayat itu disebutkan: "Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik."

Lebih lanjut Sa'ad mengatakan: "Pada satu ketika Rasulallah s.a.w. memperoleh harta hasil rampasan perang yang cukup banyak; di antaranya adalah sebilah pidang. Aku ambil pedang itu kemudian aku bawa menghadap beliau seraya berkata: "Berikanlah pedang ini kepada ku sebagai hadiah. Aku adalah orang yang keadaannya sudah Anda ketahui". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kembalikan pedang itu ke tempat di mana tadi kamu mengambilnya." Aku tidak berani membantah sabda beliau itu. Namun ketika akan aku letakkan pedang itu di tempatnya semula, kembali aku digoda oleh nafsu yang ingin sekali memiliki pedang tersebut. Maka aku kembali lagi menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Berikan pedang ini kepadaku". Dengan suara keras beliau bersabda: "Kembalikan ke tempat dimana tadi kamu mengambilnya!" Saat itulah kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta hasil rampasan perang."

Pada suatu hari aku jatuh sakit. Aku menyuruh seseorang untuk menemui Rasulallah s.a.w. Aku berharap mudah-mudahan beliau mau datang padaku. Beliau pun datang mengunjungiku. Aku katakan kepada beliau: "Biarkanlah aku membagi harta warisanku sekehendakku." Rasulallah s.a.w. tidak memperkenankannya. Aku katakan: "Biarlah aku bagikan separohnya." Beliau tidak memperkenankannya. Aku katakan: "Biarlah aku bagikan sepertiganya". Sejenak

beliau hanya diam saja. Akhirnya aku diperkenankan membagikan sepertiga dari hartaku.

Pada satu hari melihat beberapa orang sahabat Anshar dan Muajirin. Mereka mengatakan: "Kemarilah, kami akan memberimu makanan dan minuman arak." Waktu itu arak masih belum diharamkan. Aku lalu menemui mereka di sebuah taman. Di tempat itu ternyata aku melihat seonggok kepala onta yang sudah dipanggang. Minuman arak pun sudah dipersiapkan. Aku lalu makan dan minum bersama-sama dengan mereka. Kami membicarakan mengenai para sahabat Anshar dan sahabat Muajirin. Aku katakan: "Orang-orang Muajirin itu lebih baik daripada orang-orang Anshar." Tiba-tiba seseorang mengambil secarik kain sorban di kepala lalu memukulkannya kepadamu sehingga hidungku keluar darah. Aku lalu menemui Rasulallah s.a.w. dan aku ceritakan hal itu kepada beliau. Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya yang menyinggung tentang diriku dan juga tentang minuman arak: "Sesungguhnya (minuman) arak, berjudi (berkorban) untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan."

٤- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّهُ قَالَ :
 اُنْزَلَتْ فِي أَرْبَعَ آيَاتٍ وَسَاقَ الْحَدِيثَ مَعْنَى حَدِيثٍ
 زُهَيْرٍ عَنْ سِعَالٍ . وَزَادَ فِي حَدِيثٍ شُعْبَةَ : قَالَ
 فَكَانُوا إِذَا أَرَادُوا أَنْ يَضْعِمُوهَا شَجَرًا فَأَهَمُّهَا
 ثُمَّ أَوْجَرُوهَا . وَفِي حَدِيثِهِ أَيْضًا : فَضَرَبَ بِهِ أَنْفَ
 سَعْدٍ فَفَرَرَهُ . وَكَانَ أَنْفُ سَعْدٍ مَفْرُورًا .

44. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya; sesungguhnya ayahnya pernah berkata: "Ada empat ayat yang turun menyinggung tentang diriku." Selanjutnya Mush'ab menuturkan hadits yang senada dengan haditsnya Zuhair yang bersumber dari Simak di atas. Dalam haditsnya Syu'bah, Simak menambahkan: Selanjutnya dia mengatakan: "Mereka apabila hendak membuat makanan, maka tengahnya mereka

lubangi dengan tongkat, kemudian mereka menutupnya kembali." Dalam haditsnya Syu'bah juga disebutkan: "Seorang laki-laki tiba-tiba memukul hidungnya Sa'ad sampai sobek. Ternyata hidung Sa'ad memang benar-benar sobek."

٤٥ - عَنْ سَعْدٍ : فِي نَرَلَتْ : وَلَا تَظْرُدِ الَّذِينَ يَذْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاءِ وَالْعَشِيِّ] ٦ / الْأَنْعَامَ [٥٢ .
قَالَ : نَرَلَتْ فِي سِتَّةٍ . أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ مِنْهُمْ وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ قَالُوا لَهُ : تُدْنِي هُوَ لَاءُ .

45. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: "Ayat berikut ini menynggung mengenai diriku: "Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi hari dan di petang hari." Ada pula sebuah ayat yang turun menynggung tentang enam orang sekaligus. Aku dan Ibnu Mas'ud adalah termasuk dari mereka. Orang-orang musyrik sama mengatakan kepada Rasulallah s.a.w.: "Itu artinya kamu merendahkan mereka."

٤٦ - عَنْ سَعْدٍ . قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ نَفِرٍ . فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اطْرُدْ هُوَ لَاءُ لَا يَخْتَرُونَ عَلَيْنَا .
قَالَ : وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ ، وَرَجُلٌ مِنْ هُذِّيْلٍ وَبِلَلٍ ، وَرَجُلًا لَسْتُ أُسْتَمِّيْمًا . فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقَعَ . فَحَدَّثَ نَفْسَهُ . فَأَنْزَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تَظْرُدِ الَّذِينَ يَذْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاءِ وَالْعَشِيِّ يُؤْيِدُونَ وَجْهَهُ .] ٦ / الْأَنْعَامَ [٥٢ .

46. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: "Kami berenam pernah bersama-sama dengan nabi s.a.w. Orang-orang musyrik sama berkata kepada beliau: "Usirlah orang-orang itu supaya mereka tidak berani kepada kami."

Kata Sa'ad: "Enam orang itu ialah aku sendiri, Ibnu Mas'ud, seseorang dari suku Hudzail, Bilal dan dua orang lagi yang tidak perlu aku sebutkan namanya. Agaknya Rasulallah s.a.w. seperti terpengaruh dengan omongan kaum musyrik tersebut. Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya."

(٦) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ طَلْحَةَ وَالزَّبِيرِ . حَدَّيْثٌ عَنْهُمَا

6. Bab: Di Antara Keutamaan-Keutamaan Thalhah dan Zubair r.a.

٤٧ - عَنْ أَبِي عُمَّانَ . قَالَ : لَمْ يَبْقَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ ذَلِكَ الْأَيَّامِ الَّتِي قَاتَلَ فِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بَعْدَ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ . عَنْ حَدِيْثِهِمَا .

47. Bersumber dari Abu Utsman, dia berkata: "Tidak ada yang tinggal bersama Rasulallah s.a.w. pada hari-hari di mana beliau berperang, selain Thalhah dan Sa'ad". Secara langsung keduanya menceritakan itu kepadaku.

٤٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : سَمِعْتُهُ يَقُولُ : نَدَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ يَوْمَ الْخَنَدِقِ .

فَانْتَدَبَ الرَّبِيعُ. شُمَّ نَدَّهُمْ . فَانْتَدَبَ الرَّبِيعُ. شُمَّ نَدَّهُمْ . فَانْتَدَبَ الرَّبِيعُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نِيَّ حَوَارِيٍّ وَحَوَارِيَ الرَّبِيعِ .

48. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah mendengar ayahku mengatakan: "Rasulallah s.a.w. menganjurkan orang-orang untuk ikut dalam perang Khandaq. Zubair menyambut anjuran itu. Beliau menganjurkan kepada mereka, Zubair pun menyambutnya. Kemudian beliau sekali lagi menganjurkan kepada mereka, dan Zubair pun menyambutnya. Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Setiap nabi itu memiliki seorang pembela, dan pembelaku ialah Zubair."

٤٩ - عَنْ عَبْدِ ابْلُوكَبِيرِ بْنِ الرَّبِيعِ . قَالَ : كُنْتُ أَنَا وَعَمْرُونْ أَيْ سَلَمَةً . يَوْمَ لَخَنَدِقٍ ، مَعَ النِّسْوَةِ . فِي أَطْمَحِ حَسَانٍ . فَكَانَ يُصَلِّي عَلَى مَرْأَةٍ فَانْظُرْ . وَأَطْأَطَى لَهُ مَرْأَةً فَيَنْظُرْ . فَكُنْتُ أَعْرِفُ أَيْ إِذَا مَرَّ عَلَى فَرِسَةٍ فِي السَّلَاجِ ، إِنَّهُ بَنِي قُرَيْضَةَ

قَالَ : وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ ابْلُوكَبِيرِ بْنِ عُرْقَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ : فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي . فَقَالَ : وَرَأَيْتَنِي يَابُخَنَّ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : أَمَا وَاللَّهُ ! لَقَدْ جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَوْمَئِذٍ ، أَبَوَيْهِ . فَقَالَ : فَذَلِكَ أَبِي وَأَبِي .

49. Bersumber dari Abdullah bin Zubair, dia berkata: "Aku dan Umar bin Abu Salamah pada hari-hari peristiwa perang Khandaq bersama dengan beberapa orang wanita di sebuah benteng yang indah menjaga mereka. Sesekali Umar bin Salamah membungkukkan badannya

supaya aku bisa melihat pasukan Islam. Dan sesekali giliranku yang membungkukkan badanku supaya Umar bisa melihat mereka. Saat itu aku bisa melihat ayahku yang lewat dengan menunggang kudanya menuju ke daerah Quraidhah dengan mengemban tugas militernya."

Kata perawi: Abdullah bin Urwah menceritakan kepadaku bersumber dari Abdullah bin Az Zubair yang berkata: "Aku lalu menuturkan hal itu kepada ayahku. Ayahku bertanya: "Dan engkau melihatku, wahai anakku?". Aku menjawab: "Ya".

Beliau berkata pula: "Inginlah, demi Allah! Pada waktu itu Rasulullah saw. telah mengumpulkan untukku kedua orang tuanya. Itu adalah ayah dan ibuku".

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى حِرَاءَ . هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَصَلْحَةً وَالرَّبِيعَ . فَتَحَرَّ كَتِ الصَّخْرَةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اهْدِأْ . فَمَا عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ حَقٌّ وَصِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ .

50. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah dan Zubair satu ketika berada di gunung Hira. Tiba-tiba saja ada sebuah batu besar bergerak. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Diamlah, karena seorang nabi atau seorang yang jujur atau seorang saksi yang ada padamu ini tidak akan mencelakakan kamu."

٥١ - حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَتْ لِي عَائِشَةَ : أَبُوكَ وَأَدَلَّهُ ! مَنِ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ .

51. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Aisyah pernah berkata kepadaku: "Demi Allah, kedua orang tuamu adalah termasuk orang-orang yang tetap memenuhi perintah Allah dan Rasul, setelah mereka mendapatkan luka pada peristiwa perang Uhud."

٥٢ - عَنْ عُرْوَةَ . قَالَ : قَالَتْ لِي عَائِشَةُ : كَانَ أَبُوكَ وَمِنَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمْ الْقَرْحُ .

52. Bersumber dari Urwah, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan kepadaku: "Kedua orang tuamu adalah termasuk orang-orang yang tetap memenuhi perintah Allah dan Rasul, setelah mereka terluka pada peristiwa pertempuran Uhud."

(٧) بَابُ فَضَائِلِ أَبِي عَبْيَدَةَ بْنِ الْجَرَاحِ . رَمِيمَةُ

7. Bab: Keutamaan-keutamaan Abu Ubaidah Bin Al Jarrah r.a.

٥٣ - أَخْبَرَنَا حَالِدُ عَنْ أَبِي قِلَّابَةَ . قَالَ : قَالَ أَنَسُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا . وَإِنَّ أَمِينَنَا ، أَيْتَهَا الْأُمَّةُ ، أَبُو عَبْيَدَةَ بْنُ الْجَرَاحَ .

53. Bersumber dari Abu Qilabah, dia berkata: Anas berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya setiap ummat itu terdapat seorang yang bisa dipercaya. Dan sesungguhnya orang yang dapat kami percaya di antara ummat ini ialah Abu Ubaidah bin Al Jarrah."

٥٤ - عَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ أَهْلَ الْيَعْنَى قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا : أَبْعَثْ مَعَنَا رَجُلًا يُعْلَمُ مِنَ السُّنَّةِ وَالإِسْلَامِ . قَالَ ، فَأَخْذَ بِيَدِ أَبِي عَبْيَدَةَ فَقَالَ : هَذَا أَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ .

54. Bersumber dari Anas; sesungguhnya satu hari penduduk Yaman datang kepada Rasulallah s.a.w. Mereka mengatakan: "Kirimkan beserta kami seseorang yang akan mengajarkan sunnah dan Islam kepada kami." Rasulallah s.a.w. bersabda sambil memegang tangan Abu Ubaidah bin Al Jarrah: "Inilah orang yang bisa dipercaya di antara ummat ini."

٥٥ - عَنْ حُدَيْفَةَ ، قَالَ : جَاءَ أَهْلُ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا إِلَيْكُمْ رَجُلًا أَمِينًا حَقَّ أَمِينُ . قَالَ ، فَاسْتَشَرَفَ لَهُمَا النَّاسُ . قَاتَ : فَبَعَثَ أَبَا عَبْيَدَةَ بْنَ الْجَرَاحَ .

55. Bersumber dari Hudzaifah, dia berkata: "Satu hari penduduk Najran datang kepada Rasulallah s.a.w. Mereka mengatakan: "Wahai Rasulallah, kirimkanlah kepada kami seseorang yang bisa dipercaya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tentu aku akan kirimkan kepada kalian seseorang yang bisa dipercaya, benar-benar bisa dipercaya, benar-benar bisa dipercaya." Orang-orang memang sangat mendambakan agar kekuasaan bisa dipegang oleh orang yang bisa dipercaya. Dan Rasulallah s.a.w. akhirnya memang mengirimkan Abu Ubaidah bin Al Jarrah."

Dengan isnad itu, Sufyan meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Ishak yang senada dengan hadits di atas.

(٨) بَابُ فَضَائِلِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ ، رَمِيمَةُ

8. Bab: Keutamaan-keutamaan Hasan Dan Husain r.a.

٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِحَسَنٍ : اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ . فَأَحِبَّهُ

وَأَخِبْتُ مَنْ يُحِبُّهُ .

56. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau pernah berdo'a untuk Hasan: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya. Maka cintailah dia, dan cintailah orang yang mencintainya."

٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَائِفَةٍ مِّنَ النَّهَارِ لَا يَكْلِمُنِي وَلَا أُكْلِمُهُ . حَتَّى جَاءَ سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ ثُمَّ انْصَرَفَ حَتَّى أَتَىْ خِبَاءً فَأَطْمَعَهُ فَقَالَ : أَشَمْ لَكُمْ بِآتَمْ لَكُمْ بِ؟ يَعْنِي حَسَنًا . فَظَنَنَّا أَنَّهُ أَتَمَّا تَحْسِنُهُ أُمَّةً وَلَا نَ تُعْسِلُهُ وَتُلْبِسُهُ سَخَابًا . فَلَمْ يَلْبِسْ أَنْ جَاءَ يَسْعَى . حَتَّى اغْتَنَقَ كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُ أَصَابَ حَبَّةً . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبْبَهُ وَأَخِبْتُ مَنْ يُحِبُّهُ .

57. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pada satu siang hari pernah aku pergi bersama dengan Rasulallah s.a.w. Kami saling tidak berbicara satu sama lain. Sesampainya di pasar Bani Qainuqa', nabi s.a.w. kembali dan mendatangi rumahnya Fatimah. Beliau bertanya: "Mana si kecil? Mana si kecil Hasan?" Kami kira dia sedang ditahan oleh ibunya untuk dimandikan lalu dikenakan pakaian. Tidak lama kemudian muncullah si kecil itu. Keduanya saling berpelukan satu sama lain. Lalu Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya. Maka cintailah dia, dan cintailah orang yang mencintainya."

٥٨ - حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ قَالَ : رَأَيْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلَيِّ عَلَى عَاتِقِ النَّجِيعِ مَكَانَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبْبَهُ .

58. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, dia berkata: "Aku pernah menyaksikan Hasan bin Ali berada dalam pelukan s.a.w. Beliau berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya, maka cintailah dia."

٥٩ - عَنِ الْبَرَاءِ ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَضْنَعَ الْحَسَنَ بْنَ عَلَيِّ عَلَى عَاتِقِهِ . وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبْبَهُ .

59. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah sedang meletakkan Hasan bin Ali dalam pelukannya seraya berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya, maka cintailah dia."

٦٠ - حَدَّثَنَا عِيَاضٌ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : لَقَدْ قَدْتُ بِنَجِيْ (نَجِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ بَغْلَتَهُ الشَّرْبَاءُ . حَتَّى أَدْخَلْتُهُ حُجْرَةَ السَّيِّدِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . هَذَا قُدَّامَهُ وَهُدَا خَلْفَهُ .

60. Bersumber dari Iyas, dari ayahnya yang mengatakan: "Aku pernah menuntun seekor bighal berwarna kelabu yang dinaiki oleh nabi s.a.w. oleh Hasan dan oleh Husain sampai memasuki kamar beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Ini kakaknya dan ini adiknya."

(٩) بَابُ فَصَائِلِ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الْكَلَمُ

9. Bab: Keutamaan-keutamaan Keluarga Nabi s.a.w.

٦١ - عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، قَالَتْ : قَلَّتْ عَائِشَةُ خَرْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاءً وَعَلَيْهِ مِرْطُ مُرْحَلٌ ، مِنْ شَعْرِ أَسْوَادَ . فَجَاءَ الْحُسَنُ بْنُ عَلَيْتَ فَأَدْخَلَهُ . ثُمَّ جَاءَ الْحُسَينُ فَدَخَلَ مَعَهُ . ثُمَّ جَاءَتْ كَاطِلَةُ فَأَدْخَلَهَا . ثُمَّ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَأَدْخَلَهُ . ثُمَّ قَاتَ لِإِنْتَعَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الْوِرْجَنْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُضْرِبُكُمْ تَصْرِيرًا . (٢٣ / الْأَعْزَاب / ٥) .

61. Bersumber dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata: "Aisyah mengatakan: "Pagi-pagi nabi s.a.w. keluar dengan mengenakan pakaian batik yang terbuat dari bahan bulu berwarna hitam. Tiba-tiba datang Hasan bin Ali. Beliau lalu mengajaknya masuk. Lalu datang Husain dan dia masuk bersama beliau. Sebentar kemudian datang Fatimah. Beliau mengajaknya masuk. Kemudian datang Ali. Dan beliaupun mengajaknya masuk. Kemudian beliau membaca firman Allah: "Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, hai ahlu bait, dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya."

(١٠) بَابُ فَصَائِلِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

10. Bab: Keutamaan-keutamaan Zaid Bin Haritsah Dan Usamah Bin Zaid r.a.

٦٢ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : مَا كَانَ نَذْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلَّا زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ . حَتَّىٰ نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ : ادْعُوهُمْ لِأَجَارِكُمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ [٢٣ / الْأَحْزَاب / ٥] .

62. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mengatakan: "Kami selalu memanggil Zaid bin Haritsah dengan Zaid bin Muhammad, sampai turunnya ayat dalam Al Qur'an berikut ini: "Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil di sisi Allah ."

٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ : بَعْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا . وَأَمْرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ . فَطَعَنَ النَّاسُ فِي أُمْرِهِ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنْ تَطْعَنُو فِي أُمْرِيَّهُ . فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعَنُونَ فِي إِمْرَةِ أَمِيَّهُ مِنْ قَبْلٍ . وَإِيمُونِيَّهُ ! إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لِأُمْرَةٍ . وَلَوْنَ كَانَ لِمَنْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ . وَلَوْنَ هَذَا لِمَنْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ . بَعْدَهُ .

63. Bersumber dari Abdullah bin Dinar; sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. satu ketika melakukan pengiriman satu pasukan dan menunjuk Usamah bin Zaid sebagai pemimpinnya. Tetapi orang-orang sama mencela kepemimpinannya. Rasulallah s.a.w. kemudian berpidato seraya bersabda: "Apabila kalian mencela kepemimpinannya, sama halnya kalian mencela kepemimpinan ayahnya sebelumnya. Demi Allah, dia adalah orang yang berhak menyandang kepemimpinan. Dia berikut ayahnya adalah termasuk orang yang sangat aku cintai."

٦٤ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ : إِنْ تَطْعَنُوا فِي إِمَارَتِهِ - يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ . فَقَدْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَةِ أُمِّيَّةٍ مِّنْ قَبْلِهِ . وَأَيْمُونُ اللَّهِ ! إِنْ كَانَ لَأَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ . وَأَيْمُونُ اللَّهِ ! إِنْ كَانَ لَأَحَبَّ الْهَالِكَيْنِ - يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ . وَأَيْمُونُ اللَّهِ ! إِنْ كَانَ لَأَحَبَّهُمُ إِلَيَّ مِنْ بَعْدِهِ . فَأُوْصِنِكُمْ بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ صَالِحِيْكُمْ .

64. Bersumber dari Salim, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda di atas mimbar: "Apabila kalian mencela kepemimpinannya - yaitu Usamah bin Zaid - sama halnya kalian mencela kepemimpinan ayahnya sebelumnya. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah orang yang berhak terhadap kepemimpinan itu. Demi Allah, sesungguhnya dia (ayah Usamah) adalah termasuk orang yang sangat aku cintai. Demi Allah, Usamah bin Zaid juga orang yang berhak terhadap kepemimpinan. Dan Demi Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang yang sangat aku cintai selain ayahnya. Mata aku pesankan dan aku tekankan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Usamah bin Zaid adalah termasuk orang salah di antara kalian."

(١١) بَابُ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ ، ضَوْعُهُ

11. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah bin Ja'far r.a.

٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُكْيَكَةَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ جَعْفَرُ لَا بْنُ الزَّبِيرِ : أَتَذَكَّرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ فَحَمَلْنَا وَتَرَكْنَا

65. Bersumber dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dia berkata: "Abdullah bin Ja'far pernah bertanya kepada Ibnu Zubair: "Ingatkah kamu saat aku, kamu dan Ibnu Abbas bertemu dengan Rasulallah s.a.w.?" Ibnu Zubair menjawab: "Ya, beliau menggendong kami dan meninggal-kamu".

٦٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلْقِي بِصِبَّيَانِ أَهْفَلِ بَيْتِهِ . قَالَ ، وَإِنَّهُ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَسُقِّيَ بِالْأَيْمَةِ . فَحَعَلَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ ، ثُمَّ حِيَ يَأْخُدُ ابْنَيْ فَاطِمَةَ . فَأَزْدَفَهُ خَلْفَهُ . قَالَ ، فَأَذْخَلْنَا الْمَدِينَةَ ، ثَلَاثَةَ عَلَى دَابَّةٍ .

66. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: "Apabila Rasulallah s.a.w. pulang dari suatu bepergian, biasanya beliau disambut oleh anak-anak anggota keluarganya. Satu hari beliau pulang dari bepergian, dan aku kebetulan mendahului menyambut beliau. Lalu aku digendong beliau. Kemudian salah satu putera Fatimah pun menyambutnya. Dia pun digendongnya di belakang. Kemudian bertiga kami masuki kota Madinah di atas binatang tunggang."

بْنَ جَعْفَرِ يَقُولُ سَمِعْتُ عَلِيًّا بْنَ الْكُوفَةَ يَقُولُ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
خَيْرُ النِّسَاءِ هَا مَرْتَمِبٌ لِنِسَاءِ عُمَرَانَ وَخَيْرُ النِّسَاءِ هَا خَدِيجَةَ
بْنَتُ حُوَيْلٍ

69. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Ja'far mengatakan: "Aku pernah mendengar Ali mengatakan di Kuffah: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita ialah Maryam binti Imran. Sebaik-baiknya wanita ialah Khadijah binti Khuwailid."

٧٠ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ . وَلَمْ يَكُنْ مِنَ النِّسَاءِ
غَيْرُ مَرِيمَ بِنْتِ عُمَرَانَ . وَآسِيَةَ امْرُوَةَ فِرْعَوْنَ .
وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ التَّرَيْدِ عَلَى سَابِعِ
الظَّعَامِ .

70. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Laki-laki yang sempurna itu banyak. Tetapi wanita yang sempurna itu hampir tidak ada kecuali Maryam binti Imran dan Asiah isteri Fir'aun. Sesungguhnya keutamaan Aisyah atas wanita-wanita yang lain itu adalah seperti keutamaan tsarid (jenis makanan roti yang dihancurkan lalu direndam dalam kuah) atas makanan-makanan yang lainnya."

٧١ - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ :

٦٧ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلْقِيَ بَيْنَ أَيْمَانِهِ وَبِالْحَسَنِ أَوْ بِالْحُسَينِ . قَالَ فَحَمَلَ أَحَدُهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَالْأُخْرَ خَلْفَهُ . حَتَّى دَخَلَنَا الْمَدِينَةَ

67. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: "Apabila nabi s.a.w. pulang dari suatu bepergian, kami akan menyambutnya. Satu hari aku dan Hasan atau Husain menyambut beliau. Lalu salah satu dari kami digendongnya di depan sementara yang lain berada di belakangnya, sampai kami memasuki Madinah."

٦٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ : أَرَدْتُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ . فَأَسْرَ إِلَيَّهِ حَدِيثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ .

68. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: "Pada satu hari Rasulallah s.a.w. membongkengkan aku di belakangnya. Beliau lalu menceritakan sebuah hadits yang tidak aku ceritakan kepada seorang pun dari manusia."

(١٢) بَابُ قَصَائِلِ خَدِيجَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ .
رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا

12. Bab: Keutamaan-keutamaan Khadijah Ummul Mukminin r.a.

٦٩ - عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ

أَتَيْ حِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ! هَذِهِ خَدِيجَةُ. قَدْ أَتَنَاكَ مَعَهَا إِنَاءً فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ. فَلَوْذَا هِيَ أَتَنَاكَ فَاقْرَا عَلَيْهِمَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ. وَمَنِي. وَبَشِّرْهَا بِيَنْتِ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصْبٍ. لَا صَحَّبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ.

71. Bersumber dari Abu Zur'ah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Jibril datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, ini Khadijah datang kepada Anda dengan membawa bejana berisikan lauk pauk atau makanan atau minuman. Apabila ia datang kepada Anda, sampaikan salam kepadanya dari Tuhan Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan juga dariku. Berikan khabar gembira padanya mengenai sebuah rumah di sorga yang terbuat dari mutiara di mana di dalamnya tidak ada keributan dan keusahan".

72 - عَنْ إِسْمَاعِيلَ. قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُوفِي: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَّرَ خَدِيجَةَ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. بَشَّرَهَا بِيَنْتِ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصْبٍ. لَا صَحَّبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ.

72. Bersumber dari Ismail, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa: "Apakah Rasulallah s.a.w. pernah menyampaikan khabar gembira kepada Khadijah mengenai sebuah rumah di sorga?" Dia menjawab: "Betul. Beliau pernah menyampaikan khabar gembira kepada isterinya itu mengenai sebuah rumah di sorga yang ter-

buat dari mutiara, di mana di dalamnya tidak ada hiruk-pikuk dan keusahan."

٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: بَشَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَدِيجَةَ، بَنْتَ حُوَيْلَدَ، بِيَنْتِ فِي الْجَنَّةِ.

73. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyampaikan khabar gembira kepada Khadijah binti Khuwailid tentang sebuah rumah di sorga."

٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا غَرَبْتُ عَلَى امْرَأَةٍ مَا غَرَبْتُ عَلَى خَدِيجَةَ. وَلَقَدْ هَلَكَتْ قَبْلَ أَنْ يَتَزَوَّجَنِي بِشَلَادِتِ سِينِينَ. لِمَا كُنْتُ أَسْمَعَهُ يَذْكُرُهَا. وَلَقَدْ أَمْرَهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُبَشِّرَهَا بِيَنْتِ مِنْ قَصْبٍ فِي الْجَنَّةِ. وَإِنْ كَانَ لَيَدْبَعُ الشَّاهَ ثُمَّ يَهْدِيهَا إِلَيْهَا خَلَالَ إِلَيْهَا

74. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kecemburuanku terhadap seorang wanita manapun tidak bisa menandingi kecemburuanku terhadap Khadijah. Ia wafat tiga tahun sebelum Rasulallah s.a.w. memperisterikan aku. Aku pernah mendengar beliau memuji-muji Khadijah. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung pernah menyuruh beliau untuk memberikan khabar gembira kepada Khadijah tentang sebuah rumah di sorga yang terbuat dari mutiara. Seringkali beliau menyembelih seekor kambing kemudian membagi-bagikannya kepada sanak karib Khadijah."

٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا غَرَبْتُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا عَلَى حَدِيجَةَ . وَلَوْلَمْ أُدْرِكُهَا .
قَالَتْ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَبَحَ
الشَّاةَ فَيَقُولُ : أَرْسِلُوا بِسْمِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَبَحَ
قَالَتْ ، فَأَغْضَبَتْهُ يَوْمًا فَقُلْتُ : حَدِيجَةُ ؟ فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي قَدْ رُزِّقْتُ
جَهَنَّمًا .

75. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku tidak pernah merasa cemburu pada isteri-isteri nabi s.a.w. yang lain kecuali pada Khadijah. Padahal aku tidak pernah mendapatinya."

Kata Aisyah: "Satu hari Rasulallah s.a.w. menyembelih seekor kambing. Beliau bersabda: "Bagikan daging kambing ini kepada sanak kerabat Khadijah". Satu hari aku marah kepada beliau: "Khadijah, ya?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku dianugerahi cintanya."

٧٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا غُرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْوَالِهِ مِنْ نِسَاءِهِ ، مَا غُرْتُ عَلَى
حَدِيجَةَ لِكَثْرَةِ ذِكْرِهِ إِيَّاهَا . وَمَا رَأَيْتُهَا قَطُّ .

76. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kecemburuanku terhadap salah seorang isteri nabi s.a.w. tidak seperti kecemburuanku terhadap Khadijah yang begitu besar. Hal itu dikarenakan Rasulallah s.a.w. seringkali menyebut-nyebutnya. Dan aku sama sekali tidak pernah melihatnya."

٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : لَمْ يَئْرَ وَجْهَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَدِيجَةَ حَتَّىٰ مَاتَتْ .

77. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Nab s.a.w. hidup sekeluar-ga bersama Khadijah sampai ia meninggal dunia."

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : اسْتَأْذَنْتُ هَمَّا بَنْتَ
خُوَيْلِدَ ، أُخْتَ حَدِيجَةَ ، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَعَرَفَ اسْتِغْذَانَ حَدِيجَةَ فَإِرْتَأَعَ
لِذَلِكَ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! هَمَّا بَنْتَ خُوَيْلِدَ . فَغَرِّتُ
فَقُلْتُ : وَمَا تَدْكُونُ مِنْ عَجُوزٍ مِنْ أَجَائِزِ قُرْبَشِ ،
حَرَاءَ الشَّدْقِينَ . هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ ، فَابْدَأْ لَكَ اللَّهُ خَيْرًا مِنْهَا .

78. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Halat binti Khuwailid, saudara perempuannya Khadijah, meminta izin masuk kepada Rasulallah s.a.w. Tiba-tiba beliau teringat kembali akan gaya Khadijah setiap kali meminta izin masuk. Makanya beliau sangat senang sekali dengan kedatangan saudara perempuan Khadijah tersebut. Beliau lalu berdo'a: "Mari silahkan, wahai Halat binti Khuwailid." Timbul rasa cemburu. Maka aku katakan kepada beliau: "Apa yang sampai membuat Anda teringat pada seorang wanita Quraisy yang sudah berstatus nenek dan sudah tua renta yang telah meninggal buat selamanya? Bukankah Allah telah memberikan ganti yang lebih baik daripadanya?"

(١٣) بَابُ فِي فَضْلِ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا

13. Bab: Tentang Keutamaan Aisyah r.a.

٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ ، أَتَهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُرِيْشُكَ فِي الْعَنَامِ ثَلَاثَ لَيَالٍ . جَاءَ فِي يَلِيلٍ
الْعَلَكُ فِي سَرْقَلَةِ مِنْ حَرَبِنِيرِ . فَيَقُولُ : هُذِهِ امْوَالُكَ .

فَأَكْشِفُ عَنْ وَجْهِكَنْ . فَإِذَا أَنْتِ هُنَّ . فَأَقُولُ : إِنِّي كُوْ
هُنْدُهُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ . يُعْصِيْهُ .

79. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tiga malam aku bermimpi melihat kamu. Malaikat datang kepadaku membawamu dalam selembar kain sutera seraya berkata: "Inilah isterimu". Ketika aku buka wajahmu, ternyata itu memang benar-benar kamu. Lalu aku katakan: "Kalau itu memang datang dari sisi Allah, maka pasti akan terlaksana."

Dengan isnad itu, Abu Usamah meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam yang sama dengan hadits di atas.

٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً . وَإِذَا
كُنْتِ عَلَيَّ غَضِبِيْ . قَالَتْ فَقُلْتُ : وَمَنْ أَنْتَ تَعْرِفُ
ذَلِكَ ؟ قَالَ : أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً . فَإِنَّكَ تَقُولُنِيْ :
لَا . وَرَبِّتْ مُحَمَّدًا ! وَإِذَا كُنْتِ غَضِبِيْ . قُلْتِ : لَا . وَرَبِّتْ
لِابْوَهِيْمَ ! . قَالَتْ قُلْتُ : أَجَلْ . وَاللَّهُ أَيَّا رَسُولَ اللَّهِ !
مَا أَهْجُرُ إِلَّا اسْمَكَ

80. Bersumber dari Aisyah, ia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Sesungguhnya aku tahu saat kamu sedang senang padaku, dan saat kamu sedang marah padaku." Aku bertanya: "Dari mana Anda tahu akan hal itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Sebab kalau kamu sedang senang padaku, maka kamu akan mengatakan: "Tidak, dan demi Tuhanmu Muhammad." Tetapi kalau kamu sedang marah, maka kamu akan mengatakan: "Tidak, dan demi Tuhan Ibrahim". Aku katakan: "Benar itu, wahai Rasulallah. Demi Allah, aku tidak bisa meninggalkan nama Anda."

٨١ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا كَانَتْ تَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَتْ : وَكَانَتْ تَأْتِيْنِي
صَوَاحِيْعَ . فَكُنَّ يَنْقَمِعُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ : فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِيْبُهُنَّ
إِلَيْهِ .

٨١ . Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah bermain-main dengan beberapa kawan perempuannya di hadapan Rasulallah s.a.w. Kata Aisyah: "Tiba-tiba saja kawan-kawanku mendekati aku. Mereka bersembunyi karena merasa malu kepada Rasulallah s.a.w. Beliau kemudian menyuruh mereka untuk menemuiku."

٨٢ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّقُونَ بِيَدِ آيَاهُمْ
يَوْمَ عَائِشَةَ . يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرَضِيَّةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

٨٢ . Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya orang-orang berusaha memberikan hadiah terbaik pada waktu Rasulallah s.a.w. berada di rumah Aisyah. Mereka melakukan hal itu demi mendapatkan keridhaan Rasulallah s.a.w."

٨٣ - أَخْبَرَنِيْ حَمْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ
ابْنِ هِشَامٍ : أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ : أَرْسَلْ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ
بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ وَهُوَ

مُضْطَجِعٌ مَعِي فِي مِرْمَلِي . فَأَذِنْ لَهَا . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَاهُ إِلَيْكَ يَسْأَلُوكُمُ الْعَدْلَ فِي ابْنَتِ أَيِّ قُحَافَةَ . وَأَنَا سَاكِنَةٌ . قَالَتْ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنِّي بُنْيَةُ الْأَسْنَتِ تُحِبِّينَ مَا أُحِبُّ ؟ . فَقَالَتْ : بَلِي . قَالَ : فَأَحِبِّي هَذِهِ . قَالَتْ فَقَامَتْ فَاطِمَةُ حِينَ سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَرَجَعَتْ إِلَيْهِ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُنَّ بِالذِّي قَالَتْ : وَبِالذِّي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْنَ لَهَا : مَا نَرَاكُ أَغْنَيْتِ عَنَّا مِنْ شَيْءٍ . فَأَرْجَعَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَوْلَ لَهُ : إِنَّ أَزْوَاجَكَ يَسْأَلُوكُمُ الْعَدْلَ فِي ابْنَتِ أَيِّ قُحَافَةَ . فَقَالَتْ فَاطِمَةُ : وَاللَّهِ إِلَّا كَلَّمَ فِيهَا أَبَدًا . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَأَرْسَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بْنَتَ جَحْشٍ . زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ نُسَامِينِي مِنْهُنَّ فِي الْمَأْزِلَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَمْ أَرَ امْرَأَةً قَطُّ خَيْرًا فِي الدِّينِ مِنْ زَيْنَبَ . وَأَنْقَبَ اللَّهُ . وَأَصْدَقَ حَدِيثَنَا . وَأَوْصَلَ لِلرَّحِيمِ . وَأَعْظَمَ صَدَقَةً . وَأَشَدَّ

ابْتِدَأَ لِنَفْسِهَا فِي الْعَمَلِ الَّذِي تَصَدَّقُ بِهِ ، وَتَقْرَبُ بِهِ ، إِلَيْ اللَّهِ تَعَالَى ، مَاعِدَّا سُورَةً مِنْ حَوْلِي كَانَتْ فِيهَا شُرُعٌ مِنْهَا الْفَيْئَةَ . قَالَتْ . فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطَلَهَا . عَلَى الْحَالَةِ الَّتِي دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا وَهُوَهَا . فَأَذِنَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَاهُ إِلَيْكَ يَسْأَلُوكُمُ الْعَدْلَ فِي ابْنَتِ أَيِّ قُحَافَةَ . قَالَتْ شُمَّ وَقَعَتْ بِهِ . فَاسْتَهَالَتْ عَلَيْهِ . وَأَنَا أَرْقُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَرْقُبُ صَارِفَهُ . هَلْ يَأْذِنُ لِي فِيهَا . قَالَتْ . فَلَمْ تَبْرُجْ زَيْنَبَ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكْرَهُ أَنْ أَسْتَصِرَ . قَالَتْ فَلَمَّا وَقَفَتْ بِهَا لَمْ أَشْبِهَا حِينَ أَنْجَيْتُهُنَّهَا . قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَبَسَّمَ : إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ .

83. Diceritakan oleh Sa'id bin Al Musayyab dan Urwah bin Zubair, bahwa Aisyah --isteri Nabi s.a.w.-- pernah berkata: "Beberapa istri Nabi s.a.w. menyuruh Fatimah puteri Rasulullah s.a.w. menemui beliau. Saat Fatimah minta permisi masuk, Rasulullah s.a.w. kebetulan sedang tiduran bersamaku dalam satu kain. Setelah dipersilahkan, Fatimah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteri-isteri Anda yang lain menyuruhku untuk menemui Anda. Mereka menanyakan tentang keadilan yang Anda berikan kepada puteri Abu Bakar."

Saat itu aku hanya diam saja. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai puteriku: "Tidakkah kamu menyukai apa yang aku suka?" Fatimah menjawab: "Benar." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Maka cintai pula isteriku yang satu ini." Mendengar sabda ayahnya tersebut, Fatimah lalu pamitan pulang dan menemui isteri-isteri Nabi s.a.w. yang menyuruhnya itu. Fatimah ceritakan kepada mereka apa yang telah ia katakan dan apa yang telah disabdarkan Rasulallah s.a.w. kepadanya. Isteri-isteri Rasulallah s.a.w. itu nampaknya kurang puas. Mereka membujuk Fatimah: "Kami lihat kamu tidak pernah memenuhi sedikit pun keinginan kami. Sebaiknya kamu kembali lagi menemui Rasulallah s.a.w. dan katakan kepada beiau: "Sesungguhnya isteri-isteri Anda yang lain sangat mendambakan keadilan seperti yang Anda perlihatkan kepada puteri Abu Bakar itu". Fatimah menjawab dengan ketus: "Demi Allah, aku tidak mau membicarakan masalah itu selama-lamanya." Lalu isteri-isteri nabi s.a.w. itu menyuruh Zainab binti Jahsy, salah seorang isteri beliau juga. Zaenab lah yang selalu bersaing denganku untuk mengambil tempat di hati Rasulallah s.a.w. Dia memang seorang wanita yang pandai dalam soal agama, sangat takut kepada Allah, bicaranya sangat jujur, suka melakukan silaturrahim, senang memberikan sedekah, dan ia tidak segan-segan mengorbankan dirinya demi amal perbuatan yang ia anggap benar dan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah Ta'ala. Cuma sayangnya, ia adalah seorang wanita yang lekas marah apabila ada sesuatu yang mengganjalnya. Akan tetapi ia lalu bisa cepat menguasai diri lagi. Ternyata Zainab mau. Ia meminta izin masuk kepada Rasulallah s.a.w. yang pada waktu itu beliau sedang tiduran bersama Aisyah dalam kainnya Aisyah, sama seperti saat Fatimah menemuinya. Setelah dipersilahkan oleh Rasulallah s.a.w. Zainab mengatakan: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya isteri-isteri Anda yang lain menyuruhku menemuimu. Mereka menanyakan kepada Anda mengenai keadilan yang Anda berikan kepada puteri Abu Bakar. Kemudian ia sudah berani menynggung tentang diriku secara panjang lebar. Saat aku menunggu isyarat Rasulallah s.a.w. apakah beliau merestui aku untuk ikut berbicara. Aku lihat Zaenab terus nerocos. Saat itulah aku baru menangkap isyarat bahwa Rasulallah s.a.w. sudah tidak merasa keberatan kalau aku membela diri. Aku hadapi Zainab dengan cara yang sama dan tidak memberi kesempatan sedikit pun padanya. Melihat apa yang aku lakukan itu, Rasulallah s.a.w. tersenyum dan berkata: "Ia memang benar-benar puteri Abu Bakar."

٨٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَتَفَقَّدُ وَيَقُولُ : أَيْنَ أَذَا الْيَوْمَ ؟ أَيْنَ أَكَا غَدَاءً ؟ اسْتِبْطَأَ لِيَوْمَ عَائِشَةَ . قَالَتْ ، فَلَعَّا كَانَ يَوْمِي قَبْضَةُ اللَّهِ بَيْنَ سَخْرِيٍّ وَسَخْرِيٍّ .

84. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Apabila Rasulallah s.a.w. sedang merasa gundah, beliau akan bertanya-tanya: "Di mana aku sekarang? Di mana aku besok?" Beliau merasa lama menunggu saat hari giliran beliau bersama Aisyah. Waktu Allah mencabut nyawa beliau, beliau tengah berada dalam pelukanku."

٨٥ - عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْ ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ وَهُوَ مُسِنِدٌ إِلَى صَدَرِهَا ، وَأَصْنَفَتِ الرِّيَاهُ وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي . وَالْحَقِيقَى بِالرَّأْفِيقِ .

85. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia bercerita; bahwasanya ia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. berdo'a menjelang wafatnya, di mana saat itu beliau bersandar pada dadanya, dan dengan tekun Aisyah mendengarkannya: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Dan pertemukanlah aku dengan kawan-kawanku para nabi yang berada di tempat paling luhur."

٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنْتُ أَسْمَعُ أَنَّهُ لَنْ يَمُوتْ نَبِيًّا حَتَّى يُحِيطَ بِيَنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ . قَالَتْ : فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فِي مَرْضَاهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ ، وَأَخْذَتْهُ بُحَثَّةٍ ، يَقُولُ : مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ

النَّدِيْنَ وَالصَّدِيْقَيْنَ وَالشَّهِيْدَيْنَ وَالصَّالِحِيْنَ وَحَسْنَ اُولُوْنِكَ رَقِيْفَا [٤/النَّاه١٩].

قَالَتْ : فَضَلَّتْهُ خُيْرٌ حِيْنَتِهِ .

86. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah mendengar bahwa sebelum meninggal, seorang nabi akan disuruh memilih antara dunia dan akhirat. Lalu aku dengar sendiri nabi s.a.w. pada saat sakit yang membawa kematianya dengan suara agak berat membaca firman Allah berikut ini: "Mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah: yaitu nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."

٨٧ - أَخْبَرَنِي سَعِيْدُ بْنُ الْمُسَيْبٍ وَعُرْوَةُ بْنُ الزَّيْنِ
فِي رِجَالٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّ عَائِشَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ وَهُوَ صَحِيْحٌ : إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَحْنُ فَطْرَ، حَتَّى
يُرَى مَقْعِدُهُ فِي الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخْيَرُ . قَالَتْ عَائِشَةُ :
فَلَمَّا نَزَّلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَأَسَهُ
عَلَى قَدْرِيِّي، غُشْتَيْ عَلَيْهِ سَاعَةً ثُمَّ آفَاقَ، فَأَشْخَصَ
بَصَرَهُ إِلَى السَّقْفِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ إِنِّي فِي الْأَعْلَى .
قَالَتْ عَائِشَةُ : قُلْتُ : إِذَا لَا يَخْتَارُنَا .

قَالَتْ عَائِشَةُ : وَعَرَفْتُ الْحَدِيْثَ الَّذِي كَانَ يَخْدِيْنَا
بِهِ وَهُوَ صَحِيْحٌ فِي قَوْلِهِ : إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَحْنُ فَطْرَ حَتَّى
سَارَ مَعَ عَائِشَةَ، يَتَحَدَّثُ مَعَهَا . فَقَالَتْ حَفَصَةُ

يَرْسِي مَقْعِدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ . ثُمَّ يُخْيَرُ .

قَالَتْ عَائِشَةُ : فَكَانَتْ تِلْكَ آخِرُ كِلْمَاتِ تَكْلِمُ بِهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ : اللَّهُمَّ إِنِّي فِي
الْأَعْلَى .

87. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Aisyah –isteri Nabi s.a.w.-- berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak akan wafat seorang Nabi pun sebelum diperlihatkan kepadanya tempatnya di dalam sorga kelak. Dia lalu dipersilahkan memilih". Kata Aisyah lebih lanjut: "Saat kematian menjemput Rasulullah a.s.w. kepala beliau berada di atas pahaku. Sebentar-sebentar beliau pingsan namun segera sadar kembali. Beliau kemudian mengangkat pandangannya ke arah langit-langit kamar. Kemudian beliau berdo'a: "Ya Allah, susulkanlah aku dengan teman-temanku para Nabi yang sudah berdiam di tempat yang luhur."

Aisyah berkata: "Aku berkata: 'Kalau begitu, beliau tidak memilih kami'.

Kata Aisyah: "Aku tahu hadits yang beliau ceritakan kepada kami itu. Dan beliau benar dalam sabdanya: 'Tidak akan wafat seorang Nabipun sebelum diperlihatkan kepadanya tempatnya di sorga kelak. Kemudian dia suruh memilih'.

Kata Aisyah lagi: "Akhir kalimat yang diucapkan oleh Rasulullah s.a.w. adalah do'a beliau: "Allaahumma rrafieqil a'laa".

٨٨ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا خَرَجَ، أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَاءِهِ . فَطَارَتِ
الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفَصَةَ . فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا.
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ،
سَارَ مَعَ عَائِشَةَ، يَتَحَدَّثُ مَعَهَا . فَقَالَتْ حَفَصَةُ

لِعَائِشَةَ : أَلَا تَرْكِبِينَ اللَّيْلَةَ بَعْيَرِيْ وَأَرْكَبُ بَعْيَرَلَىَ
فَتَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ ؟ قَالَتْ : بَلِي . فَرَكِبَتْ عَائِشَةَ عَلَىَ
بَعْيَرِ حَفْصَةَ . وَرَكِبَتْ حَفْصَةُ عَلَىَ بَعْيَرِ عَائِشَةَ .
فِجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَلِيلِ عَائِشَةَ ،
وَعَلَيْهِ حَفْصَةَ . فَسَلَّمَ شُمُّ سَارَ مَعَهَا . حَتَّىَ نَزَلُوا
فَأَفْتَقَدَتْهُ عَائِشَةُ فَغَارَتْ . فَلَمَانَزَلُوا جَعَلَتْ
تَجْعَلُ رِجْلَيْهَا بَيْنَ الْأَذْخَرِ وَتَقُولُ : يَا رَبِّ ! سَلِّطْ
عَلَيَّ عَفْرَبًا وَحَيَّةً تَلَدَّعْنِي . رَسُولُكَ وَلَا مَسْتَطِيعُ
أَنْ أَقُوكَ لَهُ شَيْئًا .

88. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. apabila hendak bepergian, beliau akan mengundi di antara isteri-isterinya. Suatu ketika yang beruntung mendapatkan undian ialah Aisyah dan Hafshah, sehingga mereka lah yang ikut bersama Rasulallah s.a.w. Apabila tiba waktu malam, Rasulallah s.a.w. berjalan bersama Aisyah dan bercakap-cakap dengannya. Satu hari Hafshah berkata kepada Aisyah: "Nanti malam sebaiknya kamu naikontaku dan aku naik ontamu. Kita saling mengawasi. Bagaimana, setuju?" Aisyah menjawab: "Baiklah". Maka Aisyah naik onta milik Hafshah, dan Hafshah sebaliknya naik ontanya Aisyah. Pada saat itulah tiba-tiba datang Rasulallah s.a.w. menuju ke onta milik Aisyah yang kebetulan dinaiki oleh Hafshah. Setelah mengucapkan salam, Rasulallah s.a.w. kemudian berjalan bersamanya. Ke-duanya bahkan sempat berhenti segala. Tiba-tiba saja Aisyah kehilangan jejak mereka, sehingga ia merasa cemburu. Ketika melihat mereka berhenti itulah, Aisyah dengan sengaja menginjakkan kakinya di antara tumbuh-tumbuhan liar seraya berkata: "Ya Tuhanmu, semoga ada kala atau ular yang menggigitku. Lihat itu Rasul-Mu. Aku sungguh tiada kuasa mengatakan sesuatu apapun kepadanya."

٨٩ - عَنْ آنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ
الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الصَّعَادِمِ .

89. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Keutamaan Aisyah atas wanita-wanita lain adalah seperti keutamaan makanan tsarid atas makanan-makanan lainnya."

٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا حَدَّثَتْ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا : إِنَّ جِبْرِيلَ يَقُولُ عَلَيْكِ السَّلَامُ
قَالَتْ : فَقُلْتُ : وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَ
رَحْمَةُ أَنْتَ .

90. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia bercerita; bahwasanya Nabi s.a.w. pernah bersabda kepadanya: "Sesungguhnya Jibril titip salam kepadamu". Kata Aisyah: "Aku katakan: "Salam kembali untuknya. Semoga keselamatan serta rahmat Allah selalu melimpahinya."

٩١ - حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ
زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا عَائِشَةَ ! هَذَا جِبْرِيلُ يَقُولُ
عَلَيْكِ السَّلَامُ . قَالَتْ فَقُلْتُ : وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ .

قَالَتْ : وَهُوَ يَرِى مَا لَا أَرَى .

91. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Aisyah --isteri Nabi s.a.w.-- berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai Aisyah, ini Jibril menyampaikan salam kepadamu". Aku katakan: "Mudah-mudahan keselamatan serta rahmat Allah senantiasa melimpah atasnya."

Aisyah mengatakan: "Sesungguhnya Jibril jelas bisa melihat apa yang tidak bisa aku lihat."

(١٤) بَابُ ذِكْرِ حَدِيثِ أُمِّ زَرْعَةِ

14. Bab: Cerita Tentang Ummu Zara'

٩٢ - عَنْ عَائِشَةَ، أَتَهَا قَالَتْ : جَلَسَ إِنْدِي عَشْرَةَ امْرَأَةً . فَتَعَااهَدْنَ وَتَعَاوَدْنَ أَنْ لَا يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئًا .

قَالَتِ الْأُولَى : زَوْجِي لَحْمُ جَحِيلِ غَثٌّ . عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ وَغَرِّ . لَا سَهْلٌ فَيُرْتَقِي . وَلَا سَمِينٌ فَيُفْتَنَّ

قَالَتِ الثَّانِيَةُ : زَوْجِي لَا أَبُوتُ خَبَرٍ . إِنِّي أَخَافُ أَنْ لَا أَذْرَهُ . إِنْ أَذْكُرْهُ أَذْكُرْ عَجَرَهُ وَمُجَرَّهُ .

قَالَتِ الثَّالِثَةُ : زَوْجِي الْعَشَقُ . إِنْ أَنْطِقْ أُطْلَقْ . وَإِنْ أَسْكُنْ أُعْلَقْ .

قَالَتِ الرَّابِعَةُ : زَوْجِي كَلَنِيلِ تَهَامَةَ . لَا حَرَقَ وَلَا قُوَّةَ . وَلَا حَمَافَةَ وَلَا سَامَةَ .

قَالَتِ الْخَامِسَةُ : زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدَ . وَإِنْ خَرَجَ

أَسْدَ . وَلَا يَسْأَلُ عَمَّا عِلِّدَ .
قَالَتِ السَّادِسَةُ : زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ . وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَ . وَإِنْ اضْطَجَعَ التَّفَ . وَلَا يُولِجُ الْكَفَ . لِيَعْلَمَ الْبَثَّ .

قَالَتِ السَّابِعَةُ : زَوْجِي غَيَّابَاءُ وَعَيَّابَاءُ طَبَقَاءُ . كُلُّ دَاءَ لَهُ دَاءٌ . شَجَكَ أَوْ فَلَكَ . أَوْ حَمَعَ كُلَّ دَاءٍ .

قَالَتِ الثَّامِنَةُ : زَوْجِي ، الرِّيحُ رِيحُ نَرَنِي . وَالْمَسُّ مَسُّ أَرْنِي .

قَالَتِ التَّاسِعَةُ : زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ . صَوْلَيْلُ الْبَحَادِ . عَظِيمُ الرَّمَادِ . قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنَ الْمَادِيِّ .

قَالَتِ الْعَاشرَةُ : زَوْجِي مَالِكٌ . وَمَا مَالِكٌ ؟ مَالِكُ خَيْرٍ وَمِنْ ذَلِكَ . لَهُ إِلَيْكَ شَيْرَاتُ الْمَبَارِكِ . قَلِيلَاتُ الْمَسَارِحِ . إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمُؤْهِرِ أَيْقَنَ أَنَّهُنَّ هَوَالُكُ .

قَالَتِ الْحَادِيَةُ عَشْرَةً : زَوْجِي أَبُوزَرْعَةُ . فَمَا أَبُوزَرْعَةُ ؟ أَنَّاسٌ مِنْ حَلْيَيْ أُدْنَيْ . وَمَدَأً مِنْ شَحْمِ عَضْدَيْ . وَبَحْرَيْ فَبَجَحَتْ إِلَيْنِي . وَجَدَفَ فِي أَهْلِ عُنْيَمَةِ بِشَقِّ . فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَمِيْلِ وَأَطْيَنِصِ ، وَدَائِسِ وَمَنْقِ . فَعِنْدَهُ أَقْوَكُ فَلَدَ أُقْبَحُ . وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّجُ . وَأَشْرَبُ

وَسَلَّمَ : كُنْتُ لِكَ كَبِيْرًا زَرْعًا لَا مُنْزَعٌ

92. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia bercerita: "Satu hari berkumpul tiga belas orang wanita. Mereka sedang duduk-duduk santai. Mereka saling sepakat dan berjanji untuk mengungkap keadaan suami-suami mereka.

Wanita pertama mengatakan: "Suamiku adalah ibarat daging kurus yang berada di puncak sebuah gunung yang tinggi sehingga tidak gampang untuk didaki. Dia tidak gemuk sehingga bisa dipindah-pindah."

Wanita kedua mengatakan: "Maaf, aku terpaksa tidak bisa menuturkan secara rinci mengenai keadaannya. Aku khawatir tidak bisa melakukan hal itu. Jika sampai aku lakukan itu, sama halnya aku mengungkapkan aibnya."

Wanita ketiga mengatakan: "Suamiku berpostur tinggi. Jika aku katakan hal itu maka dia akan menceraikan aku. Dan jika aku diamkan saja dia pun akan meninggalkan aku."

Wanita ke empat mengatakan: "Suamiku laksana cuaca di wilayah Tihamah; tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin, tidak menakutkan dan juga tidak membosankan."

Wanita kelima mengatakan: "Suamiku apabila sudah masuk rumah, maka dia terus tertidur nyenyak. Namun apabila dia keluar rumah, dia akan seperti seekor singa. Dan dia tidak pernah menanyakan sesuatu apapun yang bukan termasuk urusannya."

Wanita keenam mengatakan: "Suamiku apabila makan maka semua makanan akan dihabiskannya. Jika sedang minum maka semua minuman pun akan diteguknya. Dan jika tiduran, dia akan berselimut. Namun dia enggan memasukkan telapak tangannya karena takut diketahui kesusahannya."

Wanita ketujuh mengatakan: "Suamiku adalah orang yang lemah syahwat dan gagap bicaranya, meski berbagai obat telah dicobanya untuk penyembuhan. Di samping itu dia adalah orang yang gampang melayangkan tangannya."

Wanita kedelapan mengatakan: "Suamiku beraroma khas seperti aroma zarnab, dan sentuhannya selebut sentuhan seekor kelinci."

فَأَتَقْنَحَ .

أُمُّ أُنِي زَرْعٌ . فَعَامِنْ أَبِي زَرْعٍ ؟ عُكُوفُهَا دَادَحٌ .
وَبَيْتُلَا فَسَاحٌ .

ابْنُ أَبِي زَرْعٍ . فَعَابِنْ أَبِي زَرْعٍ ؟ مَضْجِعُهُ كَمَسَلٌ
شَطَبَةٌ . وَيَشِيعُهُ ذِرَاعُ الْجَفَرَةِ .

بَنْتُ أَبِي زَرْعٍ . فَعَابِنْتُ أَبِي زَرْعٍ ؟ طَفَعُ أَبِينِهَا
وَمَلَوْعُ أُمِّهَا . وَمَلْءُ كِسَائِهَا وَعَيْنَظُ جَارِهَا .

جَارِيَةٌ أَبِي زَرْعٍ . فَعَاجَارِيَةٌ أَبِي زَرْعٍ ؟ لَا تَبْثُ
حَدِيثَنَا تَيْثِينَا . وَلَا تَنْقِتُ مِيرَنَا تَنْقِينَا . وَلَا تَمْلَأُ
بَيْتَنَا تَعْشِينَا .

قَالَتْ : حَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالْأَوْطَابُ تُمْخَضُ . فَلَقِيَ
اَمْوَاهَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَنَدَيْنِ . يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ
خَصْرِهَا بِوْمَانَتِينِ . فَطَلَقَنِي وَنَكَحَهَا . فَنَكَحَتْ
بَعْدَهُ رَجُلًا سَرِيَّا . رَكَبَ شَرِيَّاً . وَأَخْذَ خَطِيَّاً . وَأَرَأَخَ
عَلَى نَعْعَاءَ شَرِيَّاً . وَأَعْطَافِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا . قَالَ :
بِلَى أَمْ زَرْعٍ وَمِيرِيْ أَهْلِكِ .

فَأَوْجَحَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَافِي مَا بَلَغَ أَصْنَقَ آنِيَةً أَبِي زَرْعٍ .
قَالَتْ عَائِشَةُ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

Wanita kesembilan mengatakan: "Suamiku berkedudukan tinggi, berpostur tinggi, sangat dermawan, suka menjamu tamu dan rumahnya dekat sekali dengan balai pertemuan."

Wanita kesepuluh mengatakan: "Suamiku memiliki banyak onta; sebagian besar dibiarkan menderum di halaman rumah sedangkan yang sedang hamil baru beberapa ekor saja. Ontha-ontha tersebut jika mendengar suara kecapi, mereka merasa bahwa sebentar lagi mereka akan disembelih."

Dan wanita yang kesebelas mengatakan: "Suamiku bernama Abu Zara'. Tahukah kamu siapakah itu Abu Zara'? Dia lah yang memberiku perhiasan anting-anting pada sepasang telingaku. Dialah yang memberiku makanan-makanan lemak sehingga aku kelihatan gemuk. Dia suka membangga-banggakan aku sehingga aku merasa senang. Dia tahu aku dari keluarga yang tidak mampu, namun dia mau menerima dalam keluarganya yang cukup kaya. Dia tidak pernah mencela ucapanku. Setiap tidur aku bisa nyenyak sampai pagi. Dan aku bisa minum sampai puas.

Lalu Ummu Abu Zara', tahukah kamu siapa dia? Dia memiliki simpanan bahan pokok makanan berkarung-karung dan rumahnya sangat luas.

Ibnu Abu Zara', tahukah kamu siapa dia? Dia memiliki tempat tidur yang laksana iratan pelepas korma. Dia sudah merasa kenyang dengan hanya memakan sebelah kaki seekor kambing.

Binti Abu Zara', tahukah siapa dia itu? Ia adalah seorang yang amat patuh terhadap kedua orang tuanya. Tubuhnya gempal. Dan dia adalah orang yang sangat dermawan.

Pelayan puteri Abu Zara', tahukah kamu siapakah dia? Ia tidak pernah menyebarkan ucapan-ucapan yang bersifat rahasia. Ia sangat juruk sekalipun dalam soal makanan. Dan ia orang yang sangat rajin bekerja dan tidak pernah membiarkan rumahku kotor.

Selanjutnya Ummu Abu Zara' mengatakan: "Satu hari Abu Zara' keluar dengan membawa bekal bejana terbuat dari kulit yang sudah diisi penuh dengan susu. Dia bertemu dengan seorang wanita dengan dua anaknya yang laksana dua ekor macan-macan kumbang. Mereka mempermainkan buah delima di bawah pinggang ibunya tersebut. Demi menikahi wanita itu, aku diceraikannya. Setelah itu aku menikah lagi dengan seorang laki-laki yang cukup budiman dan cukup kaya. Tung-

gangannya adalah seekor kuda pilihan. Dia juga memperlihatkan kepadaku sebuah kandang yang penuh berisi onta, sapi dan kambing. Aku disuruh menikmati semua itu. Kalau kukumpulkan semua pemberiannya, maka apa yang pernah diberikan oleh Abu Zarra' kepadaku tentunya tidaklah seberapa."

Aisyah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Aku terhadapmu adalah Abu Zara' terhadap Ummu Zara'."

(١٥) بَابُ فَضَائِلِ قَاطِمَةَ، يُنْتَي الْئَنْتَيِّ، عَلَيْهَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

15. Bab: Keutamaan-keutamaan Fatimah Puteri Nabi s.a.w.

٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ الْقَرْشِيِّ التَّسِيِّيُّ؛ أَنَّ الْعِسْوَرَ بْنَ مَحْرَمَةَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّهُ سَمَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ بَنِي هَشَّاً بْنَ الْمُفِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يُنْكِحُوهُ بِشَهْرٍ، عَلَى بْنَ أَبِي طَالِبٍ. فَلَا آذِنُ لَهُمْ. ثُمَّ لَا آذِنُ لَهُمْ. إِلَّا أَنْ يَجْعَلَ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يَطْلُبَ ابْنَتِي وَيَنْكِحَ ابْنَتِي. فَإِنَّمَا ابْنَتِي بَضْعَةٌ مِنِّي يَوْمَ نِيَّتِي مَارَأَهَا. وَيُؤْذِنُ بِهَا مَا آذَاهَا.

93. Diceritakan oleh Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah Al Qurasyiy At Taimiy, bahwa Miswar bin Makhramah menceritakan kepadanya, sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar: "Sesungguhnya keluarga Bani Hisyam bin Al Mughirah meminta restu kalau mereka akan menikahkan puteri mereka

dengan Ali bin Abu Thalib. Tentu saja aku tidak setuju, aku tidak setuju sekali lagi aku tidak setuju. Aku tidak mau memenuhi permintaan mereka, kecuali jika Ali bin Abu Thalib menceritakan puteriku terlebih dahulu. Baru dia boleh menikahi puteri mereka tersebut. Sebab puteriku adalah bagian dari diriku. Aku senang kalau dia merasa senang, dan aku sakit kalau dia merasa sakit."

٩٤ - عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ حَمْرَمَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا فَاطِمَةَ بُضْعَةٌ مِنِّي . يُؤْذِنِي مَا أَذَاهَا .

94. Bersumber dari Miswar bin Makhramah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku. Aku akan merasa sakit apabila ia sakit."

٩٥ - حَدَّثَنِي حَمْدُ بْنُ حَمْرَوْبِنُ حَمْلَحَةَ الدُّقَلِيِّ ؛ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّ عَلَيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْعَدِيْنَةَ ، مِنْ عِنْدِ يَرِيدَ بْنِ مَعَاوِيَةَ ، مَقْتَلَ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ حَمْرَمَةَ . فَقَالَ لَهُ : هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَاتٍ تَأْمُرُنِي بِهَا ؟ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ : لَا . قَالَ لَهُ : نَهْلُ أَنْتَ مُعْطَى سَيِّفِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ . وَأَبْشِرُ اللَّهُ ! لَأَنِّي أَعْطَيْتُنِيهِ لَا يَخْلُصُ إِلَيْهِ أَبَدًا . حَتَّى تَبْلُغَ نَفْسِي . إِنَّ عَلَيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَنْدِلٍ عَلَى فَاطِمَةَ . فَسَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ ، عَلَى مِنْبَرِهِ هُدْنَا ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ

مُعْتَلٌمُ . فَقَالَ : إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي . وَإِنِّي أَتَخَوَّفُ أَنْ تُقْتَلَ فِي دِيْنِهَا .

قَالَ شِعْبٌ ذَكَرَ صَحَّرَ اللَّهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ . فَأَتَشَنِّ عَلَيْهِ فِي مُصَاحَرَتِهِ إِيمَانَهُ فَأَحْسَنَ . قَالَ : حَدَّثَنِي فَصَدَّقَهُنَّ وَوَعَدَنِي فَأَوْفَلِي . وَإِنِّي لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلَالًا وَلَا أُحَلِّ حَرَامًا . وَلَكِنْ ، وَاللَّهُ ! لَا تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِنْتُ عَدْوَ اللَّهِ مَكَانًا وَأَبَدًا .

95. Diceritakan oleh Muhammad bin Amr bin Halhalah Ad-Dualiy, bahwa Ibnu Syihab menceritakan kepadanya, bahwa Ali bin Al Husain bercerita: sesungguhnya ketika orang-orang sudah sama tiba kembali di Madinah dari mengunjungi Yazid bin Mu'awiyah dan melihat-lihat tempat pembantaian Husain bin Ali, dia bertemu dengan Miswar bin Makharamah yang mengatakan padanya: "Apakah ada keperluan yang anda perintahkan kepadaku?" Aku katakan padanya: "Tidak". Miswar berkata: "Apakah anda yang memberikan pedang Rasuullah s.a.w. itu? Sesungguhnya aku merasa khawatir apabila kaum itu dengan mudah akan dapat mengalahkan anda. Demi Allah, scandainya pedang itu dahulu anda berikan kepadaku, niscaya dia tidak akan bisa lolos selama-lamanya sampai aku mati. Aku tidak akan membiarkannya selamat. Sesungguhnya Ali bin Abu Thalib pernah melamar puterinya Abu Jahal untuk dijadikan madunya Fatimah. Lalu aku mendengar Rasuullah s.a.w. bersabda di atas mimbar ini yang isinya menyenggung masalah tersebut, dan pada waktu itu aku masih remaja: "Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku. Dan sesungguhnya aku merasa khawatir jika agamanya sampai terfitnah."

Kemudian satu hari Abu Al 'Ash menyenggung-nyinggung tentang mertuanya yang berasal dari Bani Abdu Syamsi, Dia memuji atas kebaikan mertuanya itu. Rasuullah s.a.w. bersabda: "Dia memang orang yang jujur ucapan dan tindakannya. Tetapi aku tidak mau mengharamkan sesuatu yang halal, dan menghalalkan sesuatu yang haram.

Dan demi Allah, tidak boleh bertemu puteri Rasulallah s.a.w. dengan puteri musuh-Nya dalam satu keluarga."

٩٦ - أَخْبَرَنِي عَلَى بْنُ حُسَيْنٍ ؛ أَنَّ الْعِسْوَرَ بْنَ حَمْرَةَ ،
أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ عَلَى بْنَ أَبِي طَالِبٍ حَطَبَ بْنَتَ أَبِي جَهْلٍ . وَعِنْدَهُ
فَاطِمَةَ بْنَتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا
سَعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ لَهُ : إِنَّ قَوْمَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّكَ لَا تَغْضِبُ
لِبَنَائِكَ . وَهَذَا عَلَيَّ ، نَاكِحًا ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ .
قَالَ الْعِسْوَرُ : فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَتْهُ
جِينَ تَشَهِّدَ . ثُمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّ أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ
ابْنَ الرَّبِيعَ . فَحَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي . وَإِنَّ فَاطِمَةَ بْنَتَ مُحَمَّدٍ
مُضْفَفَةً مِنِّي . وَإِنَّمَا أَكُوْهُ أَنْ يَفْتَنُوهَا . وَلَوْنَهَا . وَأَسْلَاهُ !
لَا تَجْتَمِعُ بِنَتُ رَسُولِ اللَّهِ وَبِنَتُ عَدُوِّ اللَّهِ عِنْدَ رَجُلٍ
وَأَحْدَى أَبَدَا .
قَالَ ، فَرَرَكَ عَلَى حِجَابِهَ .

96. Diceritakan oleh Ali bin Husain, bahwa Miswar bin Makhramah menceritakan, sesungguhnya Ali bin Abu Thalib pernah melamar puterinya Abu Jahal, padahal saat itu dia sudah punya isteri yaitu Fatimah puteri Rasulullah s.a.w. Ketika hal itu didengar oleh Fatimah, ia menemui Nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya kaum anda ramai membicarakan anda yang tidak mau marah sekalipun itu demi kepentingan puteri anda. Dengar itu Ali akan menikah dengan puterinya Abu Jahal."

Mendengar itu nabi s.a.w. berdiri. Setelah membaca syahadat, beliau bersabda: "Seterusnya, sesungguhnya aku memang pernah menikahkan pada Abu Al 'Ash bin Rabi'. Dia memang seseorang yang jujur. Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku. Aku tidak suka kalau mereka sampai menimbulkan fitnah pada Fatimah. Demi Allah, tidak mungkin puteri utusan Allah dan puteri musuhNya berada dalam satu keluarga." Akhirnya Ali melupakan lamarannya tersebut.

٩٧ - أَتَ عَائِشَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فَاطِمَةَ ابْنَتَهُ فَسَارَّهَا فَبَكَتْ
ثُمَّ سَارَّتْ فَضَحِّكَتْ فَقَالَتْ عَائِشَةَ : فَقُلْتُ لِفَنَّا
حِلْمَةَ . مَا هُذَا الَّذِي سَارَّكِيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَكَيْتِيْ . ثُمَّ سَارَّكِيْهِ فَضَحِّكَتْ
ثُمَّ سَارَّنِيْ فَأَخْبَرَنِيْ مَوْلِيْهِ فِي بَكَيْتِيْ ثُمَّ سَارَّنِيْ
فَأَخْبَرَنِيْ آتِيْ أَوْلُكَ مَنْ يَتَبَعُهُ مِنْ أَهْلِهِ فَضَحِّكَتْ

97. Bersumber dari Aisyah menceritakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memanggil puterinya Fatimah. Beliau berbicara dengan puterinya itu secara rahasia. Tiba-tiba ia menangis. Kemudian beliau mencoba berbicara lagi sehingga akhirnya Fatimah tersenyum. Setelah itu aku bertanya kepada Fatimah: "Apa sebenarnya yang telah dibicarakan oleh Rasulallah s.a.w. secara rahasia itu sehingga kamu menangis, kemudian ketika beliau berbicara lagi kamu lalu tersenyum?" Fatimah menjawab: "Aku menangis karena beliau membicarakan soal kematiannya. Tetapi kemudian aku tersenyum begitu mendengar keterangannya bahwa aku adalah orang pertama yang akan menyusul beliau."

٩٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ . لَمْ يُغَادِرْ . مِنْهُنَّ وَاحِدَةً . فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةٌ تُمْتَثِّي . مَا تُخْطِئُ مِشْيَتَهَا مِنْ مَشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا . فَلَقَاءَ آهَارَ حَبَّ بِهَا . فَقَالَ : مَرْحَبًا يَا بَنْتَيْ . ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شَمَائِلِهِ . ثُمَّ سَارَهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا . فَلَعَّا رَأْيَ جَزَّ عَهْمَهَا سَارَهَا الثَّانِيَةَ فَضَحِّكَتْ . فَقُلْتُ لَهَا : حَصَّبَكِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ نِسَاءِهِ بِالسِّرَارِ . ثُمَّ أَنْتِ تَبَكِّينِ ؟ فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهَا مَا قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَتْ : مَا كُنْتُ أُفْشِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ . قَالَتْ فَلَعَّا ثُوْقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ : عَزَّمْتُ عَلَيْكِ ، يَعَالِي عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ ، لَعَاهَدَتْ ثُتْبِي مَا قَالَ لَكِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَتْ : أَمَّا الْآنَ ، فَنَعَمْ . أَمَّا حِينَ سَارَتِ فِي الصَّرَّةِ الْأَمْوَالِيِّ ، فَأَخْبَرَتِ أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ، وَإِنَّهُ عَارِضُهُ الْآنَ مَرَّتَيْنِ ، وَإِنِّي لَا أُرِي أَجَلَ الْأَقْرَابَ قَرَبَ . فَأَتَقْ

اللهُ وَاصِبِرْ . قَاتَهُ نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ . قَالَتْ : فَبَكَيْتُ بُكَاءً الذَّرِيرَيْتُ . فَلَعَّا رَأْيَ جَزَّ عَهْمَهَا الثَّانِيَةَ فَقَالَ : يَا فَاطِمَةُ ! أَمَّا تَرَضِي أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ . أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ؟ قَالَتْ : فَضَحِّكَتْ حَسِيْكِي الْذَّرِيرَيْتُ .

98. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Satu hari kami semua isteri-isteri nabi s.a.w. berkumpul. Kebetulan beliau tidak meninggalkan seorang pun dari mereka. Fatimah tiba-tiba datang dengan hanya berjalan kaki. Gaya jalannya tidak lepas sedikit pun dari gaya jalannya Rasulallah s.a.w. Begitu melihat Fatimah, Rasulallah s.a.w. menyambutnya dengan mesra dan bersabda: "Selamat datang puteriku". Kemudian beliau menyeruh puterinya itu duduk di sebelah kanan atau sebelah kiri. Setelah berbicara sejenak secara bisik-bisik, mendadak Fatimah menangis tersedu-sedu. Melihat kesedihan yang dialami puterinya itu, Rasulallah s.a.w. lalu mencoba untuk berbicara secara bisik-bisik sekali lagi, sehingga ia tersenyum. Aku lalu bertanya kepada Fatimah: "Rasulallah s.a.w. tadi berbicara secara rahasia dengan kamu dan itu tidak boleh didengar oleh isteri-isterinya, tetapi mengapa kemudian kamu malahan menangis? Apa yang telah disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. kepadamu?" Fatimah menjawab: "Aku tidak akan menyiarkan rahasia Rasulallah s.a.w." Ketika Rasulallah s.a.w. telah wafat, kembali aku temui Fatimah untuk membicarakan apa yang dahulu pernah ia rahasiakan. Aku memang merasa penasaran sekali dengan apa yang dikatakan oleh Rasulallah s.a.w. kepada Fatimah dahulu. Fatimah berkata: "Sekarang baiklah akan aku ceritakan. Pembicaraan beliau yang pertama kali, ialah menyangkut tentang Jibril yang mengadakan semaan Al Qur'an bersama beliau setiap tahun satu kali. Namun pada tahun ini hal itu dilakukan sampai dua kali. Kata beliau, hal itu menunjukkan bahwa ajal kematianya telah dekat. Beliau kemudian berpesan kepadaku supaya aku bersabar dan senantiasa bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya beliau akan menyambut kedatanganku. Karena itulah aku menangis seperti yang Anda lihat. Tatkala melihat kesedihanku itulah, beliau berbicara kepadaku secara rahasia untuk kedua kalinya. Sabda beliau: "Wahai

Fatimah, apakah kamu tidak merasa senang apabila kamu dianggap sebagai pemimpin wanita-wanita mukmin, atau pemimpinnya ummat ini?" Mendengar sabda beliau itulah aku lalu tersenyum seperti yang Anda lihat juga."

٩٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَجْمَعَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمْ يُعَادْ مِنْهُنَّ امْرَأَةً . فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ تَمِشِّي كَانَ مِشِيَّهَا مِشِيَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَرْحَبًا بِابْنَتِي . فَاجْلَسَهَا عَنْ يَعْدِنِهِ أَوْ عَنْ شَعَالِهِ . ثُمَّ إِنَّهُ أَسَرَّ إِلَيْهَا حَدِيثًا فَبَكَتْ فَاطِمَةُ . ثُمَّ إِنَّهُ سَارَهَا فَضَحِّكَتْ أَيْضًا . فَقُلْتُ لَهَا : مَا يُبَكِّيكِ ؟ فَقَالَتْ : مَا كُنْتُ لَا فُشِّيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ : مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرَحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنٍ . فَقُلْتُ لَهَا حِينَ بَكَتْ : أَخْصَنَكِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثِهِ دُونَنَا ثُمَّ تَبَكَّيْنِ ؟ وَسَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ فَقَالَتْ : مَا كُنْتُ لَا فُشِّيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّىٰ إِذَا قُبِضَنِي سَأَلْتُهَا فَقَالَتْ : إِنَّهُ كَانَ حَدَّثَنِي : إِنَّ حِبْرِيَّلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ كُلَّ عَامٍ مَرَّةً . وَإِنَّهُ يُعَارِضُهُ بِهِ فِي الْعَامِ مَوْتِيْنِ . وَلَا أُرَايِ إِلَّا قَدْ حَضَرَ أَجَلِيِ . وَإِنَّكَ أَوَّلَ أَهْلِي لِلْحُوقَابِيِ . وَنَعَمَ السَّلْفُ أَنَا لَكِ .

فَبَكَيْتُ لِذَلِكَ . ثُمَّ إِنَّهُ سَارَهُ فَقَالَ : أَكَتَرْ صَنَاعَةَ آنَ تَكُونُ سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ . أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ؟ فَضَحِّكَتْ لِذَلِكَ

99. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Semua isteri nabi s.a.w. satu hari sedang berkumpul. Tidak ada seorang pun dari mereka yang tertinggal. Tiba-tiba datang Fatimah dengan berjalan kaki di mana gaya jalannya mirip dengan beliau. Rasulallah s.a.w. menyambutnya: "Selamat datang puteriku". Beliau kemudian mempersilahkan duduk di sebelah kanan atau sebelah kirinya. Selanjutnya beliau berbicara dengan puterinya itu berduaan saja. Tetapi tiba-tiba saja Fatimah menangis. Kemudian Rasulallah s.a.w. berbicara secara rahasia sekali lagi, lalu Fatimah tersenyum. Aku bertanya kepada Fatimah: "Apa yang membuat kamu tadi menangis?" Ia menjawab: "Aku tidak mau menyiarkan rahasia Rasulallah s.a.w." Hari itu aku melihat suatu kegembiraan yang rasanya tidak ada batas dengan suatu kesedihan. Saat menangis itulah, aku bertanya kepada Fatimah: "Bukankah tadi kamu berbicara berdua dengan Rasulallah s.a.w. dan tidak boleh kami ganggu, lalu mengapa kamu menangis? Apa yang telah disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. kepadamu?" Fatimah menjawab: "Aku tidak mau menyiarkan rahasia Rasulallah s.a.w." Tetapi setelah Rasulallah s.a.w. wafat aku bertanya lagi kepada Fatimah tentang sesuatu yang membuatku merasa penasaran tersebut. Akhirnya ia mau berterus-terang. Fatimah berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bercerita kepadaku, bahwa Jibril setiap tahunnya biasanya mengadakan semakan Al Qur'an bersama beliau cuma satu kali saja. Namun pada tahun ini hal itu sampai berlangsung dua kali. Menurut beliau itu tanda bahwa ajalnya telah dekat, bahwa aku adalah orang pertama yang akan menyusul beliau dan bahwa beliau akan menyambutku di sana kelak. Itulah yang membuatku menangis. Kemudian beliau mencoba menghiburku dengan bersabda: "Apakah kamu tidak senang kalau kamu menjadi pemimpin wanita-wanita mukmin, atau memimpin ummat ini?" Dan itulah yang membuatku tersenyum."

(١٦) بَأْبُ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ سَلَمَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

16. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ummu Salamah Ibu Orang-orang Mukmin r.a.

١٠٠ - عَنْ سَلْمَانَ . قَالَ : كَلَّا تَكُونَنَّ، إِنِّي اسْتَطَعْتَ ،
أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا . فَإِنَّهَا
مَقْرَبَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصِبُ رَأْيَتَهُ .
قَالَ : وَأَنْبَثْتُ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى نَحْنَ أَنَّهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ . قَالَ فَجَاءَ
يَتَحَدَّثُ شُمُّ قَامَ فَقَالَ نَحْنُ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِأُمُّ سَلَمَةَ : مَنْ هَذَا ؟ . أَوْ كَمَا قَالَ : قَالَتْ : هَذَا
دِخْيَةٌ . قَالَ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : أَيْمُ اللَّهُ إِمَّا حَسِبْتُهُ
إِلَّا إِيَّاهُ . حَتَّى سَمِعْتُ حُطْبَةَ تَبَّاعَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُخْبِرُ بَحْرَنَا . أَوْ كَمَا قَالَ . قَالَ فَقُلْتُ لِأُبَيِّ عُمَّانَ :
مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا ؟ قَالَ : مِنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ .

100. Bersumber dari Salman, dia berkata: "Kalau bisa, janganlah kamu menjadi orang pertama yang memasuki pasar dan yang terakhir keluar darinya, karena pasar adalah medan pertempuran syetan dan di pasar itulah syetan mengibarkan benderanya."

Selanjutnya Salman bercerita: "Aku pernah diberitahu bahwa pada saat Nabi s.a.w. tengah berada di sisi Ummu Salamah, datanglah malaikat Jibril kepada beliau. Setelah bercakap-cakap beberapa lama, Nabi s.a.w. kemudian berdiri. Beliau bertanya kepada Ummu Salamah:

"Siapa ini?" Ummu Salamah menjawab: "Ini adalah Dihyat." Belakangan setelah diberitahu bahwa itu tadi adalah Jibril, Ummu Salamah berkata: "Aku sama sekali tidak menyangka bahwa itu tadi ialah Jibril sampai aku mendengar khutbah Nabiyullah saw. yang menceritakan peristiwa kami".

Kata perawi: Akupun bertanya kepada Abu Utsman: "Dari siapa engkau mendengar ini?" Abu Utsman menjawab: "Dari Usamah bin Zaid".

(١٧) بَأْبُ مِنْ فَضَائِلِ زَيْنَبَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

17. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Zainab Ibnu Orang-orang Mukmin r.a.

١٠١ - عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَسْرَعْنَا لَحَافَاتِي، أَطْوَلَنَا يَدَيْهَا .
قَالَتْ : فَكُنْ يَسْتَطَا وَلْنَ أَيْمَنَنَ أَطْوَلُ يَدَأِ .
قَالَتْ : فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدَأِ زَيْنَبَ . لَا تَهَا كَانَتْ
تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتَصَدَّقُ .

101. Bersumber dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Yang paling cacat menyusul aku di antara kalian, adalah yang paling panjang tangannya di antara kalian."

Mendengar itu, isteri-isteri nabi s.a.w. lalu sama mengukur tangan siapakah yang paling panjang. Ternyata yang paling panjang tangannya di antara kami ialah Zainab. Sebab ia suka bekerja dengan tangannya sendiri dan suka memberikan sedekah."

١٨ بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ الْأَيْمَنَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

18. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ummu Aiman r.a.

١.٢ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّ الْأَيْمَنَ . فَانْتَلَقْتُ مَعَهُ . فَنَأَوْلَتُهُ إِذَا هُوَ فِيهِ شَرَابٌ . قَالَ : فَلَا أَدْرِي أَصَادَفَتْهُ صَائِمًا أَوْ لَمْ يُرْدُهُ . فَجَعَلَتْ تَصْنَحُ عَلَيْهِ وَتَدْمَرُ عَلَيْهِ

102. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Bersama dengan Rasulallah s.a.w. aku pernah diajak mengunjungi Ummu Aiman. Ummu lalu menyuguhinya sebuah bejana yang berisikan minuman. Aku tidak tahu apakah Ummu Aiman kebetulan mendapati beliau dalam keadaan berpuasa atau beliau memang tidak menghendaki minuman tersebut. Namun tiba-tiba saja Ummu Aiman menjerit dengan suara yang cukup keras dan ia marah kepada beliau."

١.٣ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : قَالَ أَبُو يَكْرَمْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، بَعْدَ وَفَاتِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لِعُمَرَ : انْطَلَقْ بِنَارِي أُمِّ الْأَيْمَنَ نَزُورُهَا . كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْزُوْهَا . فَلَمَّا انْتَلَقْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ . فَقَالَ لَهَا : مَا يُبَكِّيكُ ؟ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونَ أَعْلَمُ وَأَنْ مَا

عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ حَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ . فَلَمَّا جَاءَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ . فَجَعَلَاهُ يَبْكِيَانِ مَعَهَا .

103. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada suatu hari setelah Rasulallah s.a.w. wafat, Abu Bakar berkata kepada Umar: "Mari bersamaku berkunjung kepada Ummu Aiman, seperti yang dahulu biasa dilakukan oleh Rasulallah s.a.w." Ketika mereka sampai pada Ummu Aiman, tiba-tiba saja wanita itu menangis. Mereka lalu bertanya kepadanya: "Apa yang membuatmu menangis? Apa yang ada di sisi Allah adalah yang terbaik bagi Rasul-Nya s.a.w.". Ummu Aiman berkata: "Yang membuatku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah adalah baik bagi Rasul-Nya. Aku menangis karena aku yakin bahwa wahyu telah terputus dari langit." Mendengar jawaban Ummu Aiman tersebut, keduanya merasa terharu, sehingga mereka pun ikut menangis bersamanya.

١٩ بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ سَلَيْمٍ، أُمِّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَبَلَالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

19. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ummu Sulaim, Ummu Anas Bin Malik Dan Bilal r.a.

٤.٠ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَذْخُلُ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا عَلَى أَذْوَاجِهِ إِلَّا أُمِّهِ سَلَيْمَ . كَانَ يَذْخُلُ عَلَيْهِمَا . فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ . فَقَالَ : إِنِّي أَرْجُمُهُمَا . قُتِلَ أَخْوَهُمَا مَعِي .

104. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Nabi s.a.w. tidak pernah menemui seorang wanita pun selain isteri-isterinya, kecuali kepada Ummu Sulaim. Kepada wanita yang satu itu beliau biasa menemuinya. Ketika hal itu ditanyakan kepada Nabi s.a.w., beliau menjawab: "Sesungguhnya aku sayang padanya. Saudaranya terbunuh sewaktu bersamaku."

١٠٥ - عَنْ أَنَسِينَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَةً . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا؟
قَالُوا : هَذِهِ الْغُمَيْضَةُ بِنْتُ مِلْحَانَ، اُمُّ أَنَسِينَ بْنِ مَالِكٍ .

105. Bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Aku masuk ke dalam sorga lalu aku mendengar suara langkah orang berjalan. Aku bertanya: "Siapa itu?" Para malaikat yang aku tanya menjawab: "Itu adalah langkah wanita yang suka menangis puteri Milhan, yaitu Ummu (Ibu) Anas bin Malik."

١٠٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُرِيْتُ لِلْجَنَّةَ . فَرَأَيْتُ اُمَّةَ أَجَبَ طَلْحَةَ . شُمَّ سَمِعْتُ خَشْخَشَةً أَمَّا حِيٍ . فَادَأْ بِلَالُ .

106. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku diperlihatkan pada sorga. Lalu aku melihat isterinya Abu Thalhah. Kemudian aku mendengar suara langkah orang berjalan di depanku. Ternyata dia adalah Bilal."

٢٠. بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أَيِّ طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ .
رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

20. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abu Thalhah Al Anshari r.a.

١٠٧ - عَنْ أَنَسِينَ . قَالَ : مَاتَ ابْنُ لَآيِّ طَلْحَةَ مِنْ
أَمْ سُلَيْمَةَ . فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا : لَا تُحَدِّثُو أَبَا طَلْحَةَ بِابْنِهِ
حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُوحَدِثُهُ . قَالَ فَجَاءَ فَقَرَبَتْ إِلَيْهِ عَشَاءَ.
فَأَكَلَ وَشَرِبَ . فَقَالَ شُمَّ تَصَبَّغَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَ
تَصَبَّغَ قَبْلَ ذَلِكَ . فَوَقَعَ بِهَا . فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَيَعَ
أَصَابَتْهُ مِنْهَا، قَالَتْ : يَا أَبَا طَلْحَةَ ! أَرَأَيْتَ لَوْلَآنَ قَوْمًا
أَعَارُوا عَارِيَّهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ ، فَطَلَبُوا عَارِيَّهُمْ ، الْلَّهُمْ
أَنْ يَمْنَعُهُمْ ؟ قَالَ : لَا . قَالَتْ : فَاحْتَسِبْ ابْنَكَ .
قَالَ فَغَضِبَ وَقَالَ : تَرَكْتِي حَتَّى تَلَظَّخْتُ شُمَّ أَخْبَرْتِي
بِابْنِي ! فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَارِكْ اللَّهُ لِكُمَا فِي غَابِرِ لَيْلَتِكُمَا . قَالَ فَحَمَلَتْ . قَالَ
فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَكَهْرَبَ
مَعَهُ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا أَقْرَبَ

قَالَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدُ اللَّهِ.

107. Bersumber dari Anas, dia bercerita: "Anaknya Abu Thalhah yang dari ibu Ummu Sulaim meninggal dunia. Ummu Sulaim lalu berkata kepada keluarganya: "Jangan kalian bercerita kepada Abu Thalhah perihal anaknya itu. Biar aku sendiri yang akan bercerita padanya. Begitu Abu Thalhah datang dari suatu bepergian, Ummu Sulaim menghidangkan santap malam padanya. Setelah Abu Thalhah makan dan minum dengan puas, Ummu Sulaim pergi ke kamar untuk bersolek secantik mungkin. Abu Thalhah bangkit nafsu birahinya sehingga dia lalu mensetubuhinya. setelah melihat Abu Thalhah merasa kenyang dan terpuasi nafsu sexual, Ummu Sulaim mulai berkata: "Wahai Abu Thalhah, bagaimana menurutmu jika ada satu kaum meminjamkan barangnya kepada suatu keluarga misalnya, kemudian mereka memintanya kembali barang yang dipinjamkan tersebut; apakah keluarga tersebut dibenarkan menolaknya?" Abu Thalhah menjawab: "Tidak". Ummu Sulaim berkata: "Kalau begitu tabahkanlah hatimu dengan kematian anakmu." Karuan saja Abu Thalhah menjadi marah. Dia berkata: "Kamu biarkan aku menikmati pelayananmu kemudian baru kamu beritahukan kepadaku tentang anakkmu." Abu Thalhah lalu pergi menemui Rasulallah s.a.w. dan menceritakan apa yang telah terjadi. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Mudah-mudahan Allah memberi berkah pada malam yang telah kalian lewati dengan manis itu." Ummu Sulaim kemudian hamil."

العَدِيْنَةَ مِنْ سَفَرٍ، لَا يَضُرُّ قُلُّهَا ضُرُوفًا، فَدَنُوْا مِنَ
العَدِيْنَةِ. فَضَرَّهَا الْمَخَاصِّنُ، فَأَخْتَلَسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ.
وَانْطَلَقَ رَسُولُ اِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ يَقُولُ
أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ، يَا رَبَّ! إِنَّهُ يُعِجِّبُنِي أَنْ
أَخْرُجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخُلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ
وَقَدِ اخْتَلَسْتَ بِمَا تَرَبَّى. قَالَ يَقُولُ أُمُّ سُلَيْمَ: يَا أَبَا
مَلْحَةَ! مَا أَجِدُ الَّذِي كُنْتُ أَجِدُ! انْطَلَقَ، فَانْطَلَقْنَا.
قَالَ وَضَرَّهَا الْمَخَاصِّنُ حِينَ قَدِمَ، فَوَلَدَتْ غُلَامًا.
فَقَالَتْ لِي أُمِّي: يَا أَنَّسُ! لَا يُرِضُّنِي أَحَدُ حَتَّى تَفْدُوْبِي
عَلَى رَسُولِ اِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا أُصْبِحَ
احْتَمَلَتْهُ، فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. قَالَ فَصَادَفَتُهُ وَمَعَهُ مِيسَمٌ. فَلَمَّا رَأَيْ قَالَ:
لَعَلَّ أُمَّ سُلَيْمَ وَلَدَتْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَوَضَعَ الْمِيسَمَ
قَالَ وَجَهْتُ بِهِ فَوَضَعَتْهُ فِي حَجْرٍ. وَدَعَارَسُولُ اِلَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَجْوَةِ الْعَدِيْنَةِ.
فَلَا كَهَافَ فِيهِ حَتَّى ذَابَتْ. ثُمَّ قَدَّ فَهَا فِي الصَّبَرِيَّ.
فَجَعَلَ الصَّبَرِيَّ يَتَلَمَّظُهَا. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اِلَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَنْظُرْ وَإِلَى حُبِّ الْأَنْصَارِ التَّمَّ.

memang melahirkan seorang anak laki-laki. Ibuku berkata kepadaku: "Wahai Anas, siapapun tidak boleh menyusuinya sebelum kamu membawanya kepada Rasulallah s.a.w." Pagi-pagi sekali aku bawa anak itu kepada Rasulallah s.a.w. Kebetulan waktu itu aku mendapati beliau sedang membawa besi penyelar. Begitu melihatku beliau bertanya: "Barangkali saja Ummu Sulaim telah melahirkan?" Aku jawab: "Benar". Beliau meletakkan besi penyelar tersebut. Aku bawa anak itu lalu aku letakkan di pangkuannya. Rasulallah s.a.w. kemudian meminta diambilkan sebutir korma Madinah. Beliau kunyah korma tersebut di mulutnya sampai hancur, kemudian beliau menuapkan ke mulut anak tersebut. Si anak itu pun menikmatinya. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Lihatlah, betapa sukanya orang-orang Anshar pada korma itu". Kemudian beliau mengusap wajah anak tersebut dan memberinya nama Abdullah.

٢١ بَابُ مِنْ فَضَائِلِ بَلَالٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

21. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Bilal r.a.

١.٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَلَالَ ، عِنْدَ صَلَاةِ الْفَدَاءِ : يَا بَلَالُ ! حَدَثَنِي يَأْرِحُ عَمَلَتْهُ ، عِنْدَكَ ، فِي الْإِسْلَامِ مَنْفَعَةً . فَانِّي سَمِعْتُ اللَّيْلَةَ خَشْفَ تَعْلِيَكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ . قَالَ بَلَالُ : مَا عَمَلْتُ عَمَلاً فِي الْإِسْلَامِ أَرْجُو عِنْدِي مَنْفَعَةً ، مِنْ أَنِّي لَا أَتَطَهِّرُ مُطْهُوراً تَامًا ، فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ وَلَا نَهَارٍ . إِلَّا صَلَيْتُ بِذَلِكَ الطَّهُورَ ، مَا كَتَبَ اللَّهُ لِي أَنْ أُصَلِّيَ .

108. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Selesai sembahyang Subuh, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Bilal: "Wahai Bilal,

ceritakan padaku tentang suatu amal paling bermanfaat yang telah kamu lakukan Islam. Soalnya semalam aku mendengar suara langkah sandalmu di depanku di sorga." Bilal berkata: "Aku tidak pernah melakukan suatu amalan dalam Islam seperti yang anda sabdakan itu. Hanya saja selama Allah masih mentakdirkan aku melakukan sembahyang, maka aku akan terus berwudu secara sempurna baik di malam maupun di siang hari, lalu aku melakukan sembahyang dengan wudhukku itu."

(٢٢) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَمْلَكِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

22. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Mas'ud dan Ibunya r.a.

١.٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : لَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا أَتَقْوَا وَآمَنُوا [هـ الائعة / ٩٣] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ . قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَنِيلَ لِي : أَنْتَ مِنْهُمْ .

109. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ketika turun ayat: "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebaikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan", maka Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Dikatakan kepadaku, bahwa kamu adalah termasuk mereka."

١١ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ: قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنْ أَلْيَعْنِ . فَكُنَّا حِينَئِا وَمَا تُرِى ابْنَ مَسْعُودٍ وَأُمَّةَهُ إِلَّا مِنْ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزُومِهِمْ لَهُ .

110. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Satu hari aku tiba di Yaman bersama saudaraku. Aku tinggal di sana beberapa waktu. Setahuaku, Ibnu Mas'ud dan ibunya adalah termasuk anggota keluarga Rasulallah s.a.w. karena seringnya mereka berkumpul dan bersama dengan beliau."

١١ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُرْى أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ . أَوْ مَا ذَكَرَ مِنْ نَحْوِ هَذَا .

111. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Satu hari aku menemu Rasulallah s.a.w. Dan aku yakin bahwa Abdullah adalah termasuk anggota keluarga beliau."

Ataukah seperti inilah Abu Musa menyebutkan.

١٢ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقِ قَالَ: سَعَيْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ قَالَ: شَرَدْتُ أَبَا مُوسَىٰ وَأَبَا مَسْعُودٍ حِينَ مَاتَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ أَحَدُهُمَا الصَّاحِبِيَّ: أَتَرَاهُ تَرَكَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ؟ قَالَ: إِنْ قُلْتَ ذَلِكَ إِنْ كَانَ لِيَوْذَنَ لَهُ إِذَا حَجَبْنَا وَيَشْهُدُ إِذَا غَبَنَا

112. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku pernah mendengar Abul Ahwash berkata: "Aku pernah melihat Abu Musa dan Abu Mas'ud saat Ibnu Mas'ud meninggal dunia, salah satu berkata kepada kawannya: "Apakah sepeninggalannya dia akan meninggalkan keturunan yang sama sepertinya?" Yang ditanya menjawab: "Jikakamu bilang begitu, yang jelas ia selalu diperkenankan sedangkan aku tidak, ia selalu hadir sedangkan aku tidak."

١١٣ - عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ . قَالَ: كُنَّا فِي دَارِ أَبِي مُوسَىٰ مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللَّهِ . وَهُمْ يَنْظَرُونَ فِي مُصْحَفٍ . فَقَامَ عَبْدُ اللَّهِ . فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : مَا أَعْلَمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ بَعْدَهُ أَعْلَمُ بِعَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ هَذَا الْقَاءِمِ . فَقَالَ أَبُو مُوسَىٰ: أَمَّا لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ . لَقَدْ كَانَ يَشْهُدُ إِذَا غَبَنَا . وَيَوْمَنَ لَهُ إِذَا حَجَبْنَا .

113. Bersumber dari Abu Al Ahwash, dia berkata: "Satu hari aku berada di rumah Abu Musa bersama beberapa orang sahabat Abdullah. Mereka sedang memperhatikan sebuah mushaf. Tiba-tiba Abdullah berdiri meninggalkan tempat. Abu Mas'ud berkata: "Sepeninggalan Rasulallah s.a.w. aku tidak yakin beliau masih meninggalkan seseorang yang lebih tahu terhadap apa yang diturunkan oleh Allah melebihi orang yang baru meninggalkan tempat ini tadi." Abu Musa menyahut: "Jika itu yang kamu katakan, memang begitulah kenyataannya. Dia selalu dapat menyaksikan sementara aku tidak, dan dia selalu diizinkan sementara aku tidak."

١٤ - عَنْ سَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . أَنَّهُ قَالَ: وَمَنْ يَغْلُلُ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (الْعِرَانَ: ١٦١) ثُمَّ قَالَ عَلَىٰ قِرَأَةٍ مَنْ تَاءَ مُرْوِنِي أَقْرَأَهُ فَلَقَدْ

قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْعُفُ
وَسَبْعِينَ سُورَةً . وَلَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَعْلَمُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَلَوْ أَعْلَمُ
أَنَّ أَحَدَ أَعْلَمُ مِنِّي لَرَحِلتُ إِلَيْهِ .

قَالَ شَقِيقٌ : فَجَلَسْتُ فِي حَلْقِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْدُ ذَلِكَ
عَلَيْهِ ، وَلَا يَعْيَنُهُ .

114. Bersumber dari Syaqiq, dari Abdullah; sesungguhnya dia membaca firman Allah: "Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu." Abdullah lalu berkata: "Berdasarkan bacaan siapakah kamu menyuruhku membaca? Sesungguhnya aku pernah membacakan tujuh puluh ayat lebih di hadapan Rasulallah s.a.w. Para sahabat Rasulallah s.a.w. sudah tahu bahwa akulah yang mengajarkan Kitab Allah kepada mereka. Seandainya aku tahu ada orang lain yang lebih tahu daripada aku, maka aku akan pergi kepadanya untuk belajar."

Selanjutnya Syaqiq mengatakan: "Aku kemudian duduk di antara para sahabat Rasulallah Muhammad s.a.w. Namun aku tidak mendengar seorang pun dari mereka yang menyangkal dan mencela ucapan Abdullah tersebut."

115 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ! مَا مِنْ
كِتَابٍ اِلَّا سُورَةٌ إِلَّا أَنَا أَعْلَمُ حَيْثُ نَزَّلَتْ . وَمَا مِنْ
آيَةٍ إِلَّا أَنَا أَعْلَمُ فِيهَا أَنْزَلَتْ . وَلَوْ أَعْلَمُ أَحَدًا هُوَ

أَعْلَمُ بِكِتَابِ اللَّهِ مِنِّي ، تَبَلُّغُهُ الْأَءِيلُ ، لَرَكِبُتُ إِلَيْهِ .

115. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Demi Dzat yang tiada Tuhan selain daripada Dia, tidak ada satu suratpun dari Al-Qur'an yang tidak aku ketahui tempat turunnya. Dan tidak satu surat pun dari Al Qur'an yang tidak aku ketahui mengapa ia diturunkan. Kalau saja aku tahu ada orang yang lebih tahu akan Kitab Allah daripada aku, dan tempatnya bisa ditempuh dengan onta, maka aku akan naik onta ke sana."

116 - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : كُنَّا نَأْتِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عُمَرٍ وَ فَدَنَتَ حَدَّثَنَا إِلَيْهِ - وَ قَالَ أَبْنُ نُعَيْرٍ : عِنْدَهُ - فَدَكَرَنَا
يَوْمًا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ . فَقَالَ : لَقَدْ ذَكَرْتُمْ رَجُلًا
لَا أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : حُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةِ
مِنْ أَبْنِ أُمِّ عَبْدٍ - فَبَدَأَ أَبِيهِ - ، وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ ،
وَأَبِي بْنِ كَعْبٍ ، وَسَالِمٍ . مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ .

116. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku mengunjungi Abdullah bin Amer - menurut versi Ibnu Numair; pernah aku berada di sisinya - untuk berbicara dengannya. Satu hari aku membicarakan tentang Abdullah bin Mas'ud. Kemudian Abdullah bin Amer mengatakan: "Sesungguhnya kamu tengah membicarakan tentang seorang laki-laki yang selalu aku senangi setelah aku mendengarnya dari Rasulallah. Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Belajarlah Al Qur'an kepada empat orang; kepada Ibnu Ummu Abed - dia disebut yang pertama - kepada Mu'adz bin Jabal, kepada Ubai bin Ka'ab dan kepada Salim, budaknya Abu Hudzaifah."

١١٧ - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَدَكَرَنَا حَدِيثًا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . فَقَالَ : إِنَّ ذَلِكَ الرَّجُلَ لَا أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ شَنِئِي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَمِعْتُهُ يَقُولُ : اسْتَقْرِرُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ : مِنْ ابْنِ أُمِّي عَبْدِي - فَبَدَأَيْهِ - ، وَمَنْ أُبَيِّنْ كَعْبٌ ، وَمَنْ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذِيفَةَ ، وَمَنْ مَعَاذِنْ جَبَلٍ .. وَحَرْفٌ لَمْ يَذْكُرْهُ زُهْفِي . قَوْلُهُ : يَقُولُ .

117. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Satu hari aku berada di sisi Abdullah bin Amer. Satu hari aku membicarakan sesuatu mengenai Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Amer mengatakan: "Orang itulah yang selalu aku senangi setelah aku mendengar Rasulallah s.a.w. membicarakannya. Aku pernah mendengar beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an dari empat orang; dari Ibnu Ummu Abed - beliau sengaja mendahulukannya - dari Ubai bin Ka'ab, dari Salim budaknya Abu Hudzaifah, dan dari Mu'adz bin Jabal."

١١٨ - عَنْ مَسْرُوقٍ ، قَالَ : ذَكَرُوا ابْنَ مَسْعُودٍ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . فَقَالَ : ذَلِكَ رَجُلٌ لَا أَزَالُ أُحِبُّهُ . بَعْدَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اسْتَقْرِرُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةِ : مِنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، وَسَالِمٍ ، مَوْلَى أَبِي

حُذِيفَةَ ، وَأَبِي بْنِ كَعْبٍ ، وَمَعَاذِنْ جَبَلٍ .

118. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Satu hari orang-orang sama menyebut-nyebut tentang Ibnu Mas'ud di sisi Abdullah bin Amer. Lalu Abdullah bin Amer mengatakan: "Dialah laki-laki yang selalu aku senangi, setelah aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Belajarlah Al Qur'an dari empat orang; dari Ibnu Mas'ud, dari Salim budaknya Abu Hudzaifah, dari Ubai bin Ka'ab dan dari Mu'adz bin Jabal."

(٢٣) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي ابْنِ كَعْبٍ وَجَمَاعَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

23. Bab: Di Antara Keutamaan Ubai Bin Ka'ab Dan Segolongan Orang-Orang Anshar r.a.

١١٩ - عَنْ قَتَادَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنْسًا يَقُولُ : جَمِيعَ الْقُرْآنَ ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ كُلُّهُمْ مِنْ أَنْصَارٍ : مَعَاذِنْ جَبَلٍ وَأَبِي ابْنِ كَعْبٍ ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبُوزَيْدٍ ، قَالَ قَتَادَةُ : قُلْتُ لِأَنَّسِينَ : مَنْ أَبُوزَيْدٍ ؟ قَالَ : أَحَدُ عُمُومِي .

119. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas mengatakan: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. masih hidup, ada empat orang yang hapal Al Qur'an. Semuanya dari kaum Anshar; yaitu Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid."

Kata Qatadah: Aku bertanya kepada Anas: "Siapakah Abu Zaid itu? Anas menjawab: "Salah seorang pamanku".

١٢٠ - حَدَّثَنَا هَعَامٌ . قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسَّ بْنِ مَالِكٍ : مَنْ جَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَمْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : أَرْبَعَةٌ . كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ : أَبُو بَنْ كَعْبٍ ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ، وَرَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، يُكْتَبُ أَبَا زَيْدٍ .

120. Bersumber dari Hammam, dia berkata: "Aku pernah bertanya pada Anas: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. masih hidup, siapa saja orang yang mampu menghapal Al Qur'an?" Anas menjawab: "Ada empat orang. Mereka semua dari kaum Anshar: yaitu Ubai bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan seorang dari sahabat Anshar yang biasa dipanggil Abu Zaid."

١٢١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي زَيْدٍ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ قَالَ : أَللَّهُمَّ سَمِّنِي لَكَ ؟ قَالَ اللَّهُ سَمَّاكَ لِي قَالَ فَجَعَلَ أَبِي زَيْدٍ .

121. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menyuruhku membacakan (Al Qur'an) kepadamu". Ubai bertanya seperti tidak percaya: "Allah menyebut-nyebut namaku kepada Anda?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya, Allah menyebut-nyebut namamu padaku". Mendengar itu Ubai menangis.

١٢٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَنْ كَعْبٍ : إِنَّ اللَّهَ

أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ كَمْ يَكُنُ الَّذِينَ كَفَرُوا (البيت: ١) قَالَ : وَسَمِّانِي ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ فَبَكَى

122. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Satu hari Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Ubai bin Ka'ab: "Sesungguhnya Allah menyuruhku membacakan firman-Nya: "Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata" kepada kamu". Seperti tak percaya Ubai bertanya: "Allah menyebut-nyebut namaku?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Mendengar itu Ubai lalu menangis.

(٤) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ سَعْدِ بْنِ مُعَاوِفٍ ، حَمْلَةٌ

24. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Sa'ad Bin Mu'adz r.a.

١٢٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْزُّبَيرُ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاوِفٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ : اهْتَرَّ لَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ .

123. Diceritakan oleh Abuz Zubair, sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda ketika jenazah Sa'ad bin Mu'adz masih berada di tengah-tengah mereka: "Arsy Tuhan Yang Maha Pengasih terguncang karenanya."

١٢٤ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اهْتَرَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ ، لِمَوْتِ سَعْدٍ
ابْنِ مَعَاذٍ .

124. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Bergoncanglah Arasy Tuhan Yang Maha Pengasih disebabkan kematian Sa'ad bin Mu'adz."

١٢٥ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَجُلًا أَنْتَرَى اللَّهَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، وَجَنَاحَتُهُ مَوْضُوعَةٌ - يَعْنِي سَعْدًا .
: اهْتَرَّ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ .

125. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya nabi s.a.w. ber-sabda ketika jenazah Sa'ad diletakkan: "Arasy Tuhan Yang Maha Pengasih tergoncang karenanya."

١٢٦ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ . قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ :
أَهْدَيْتِ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً
حَرِيرًا . فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَلْمُسُونَهَا وَيَعْجَبُونَ مِنْ
لِيْسِهَا . فَقَالَ : أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِيْسِهِ ؟ لَمَنَادِيْلُ
سَعْدِ بْنِ مَعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ ، خَيْرٌ مِنْهَا وَأَلَيْنُ .

126. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' mengatakan: "Rasulallah s.a.w. diberi hadiah berupa pakaian sutera. Para sahabat berebut memegangnya dan mereka merasa kagum akan kehalusannya. Beliau lalu bersabda: "Kalian mengagumi kehalusan pakaian sutera ini? Sesungguhnya saku tangan milik Sa'ad bin Mu'adz di sorga adalah lebih baik dan lebih halus ketimbang pakaian sutera ini."

١٢٧ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّهُ أَهْمَدِيَ لِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَيْرَ بْنَ سُنْدُسَ . وَكَانَ
يَنْهَا عَنِ الْحَرِيرِ . فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا . فَقَالَ : وَالَّذِي
نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! إِنَّ مَنَادِيْلَ سَعْدِ بْنِ مَعَاذٍ ،
فِي الْجَنَّةِ ، أَحْسَنُ مِنْ هَذَا .

127. Bersumber dari Anas bin Mailk; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. diberi hadiah berupa sepotong jubah yang terbuat dari kain sutera tipis. Beliau melarang orang memakai sutera. Para sahabat sama mengagumi jubah itu. Beliau lalu bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tanganNya. Sesungguhnya saku tangan Mu'adz di sorga lebih bagus dari jubah ini."

(٢٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي دُجَانَةَ ، سِمَاكِ
ابْنِ حَرَشَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

25. Bab: Di Antara Keutamaan-Keutamaan Abu Dujanah Atau Simak Bin Kharasyah r.a.

١٢٨ - عَنْ أَنَسِ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَخَذَ سَيْفَيَّا يَوْمَ أُخْدِ . فَقَالَ : مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي
هَذَا ؟ فَبَسَطَوْا يَدِيْهِمْ . كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ : أَنَا
أَنَا قَالَ فَمَنْ يَأْخُذُهُ حَقِيقَةٌ ؟ قَالَ فَأَخْبَرَمَ الْقَوْمُ
فَقَالَ سِمَاكُ بْنُ حَرَشَةَ ، أَبُو دُجَانَةَ : أَنَا أَخِذُهُ حَقِيقَةٌ

قَالَ فَأَخَذَهُ فَلَقَ بِهِ حَامَ الْمُشْرِكِينَ.

128. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada peristiwa perang Uhud memegang pedang. Beliau bersabda: "Siapa yang mau menggantikan aku memegang pedang ini?" Pada sahabat sambil membentangkan tangannya masing-masing berkata: "Aku, aku". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapakah yang benar-benar mau memegangnya?" Mereka sama membisik. Lalu seorang sahabat bernama Simak bin Kharasyah atau Abu Dujanah berkata: "Akulah yang akan benar memegang dan menggunakannya."

Dengan pedang itu, Simak bin Kharasyah berhasil membunuh beberapa orang penting pasukan musyrikin.

(٢٦) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُوبْنِ حَوَّاجٍ، وَالْإِجَابِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا

26. Bab: Di Antara Keutamaan-Keutamaan Abdullah Bin Amer Bin Hiram, Orang Tua Jabir, r.a.

١٢٩ - حَدَّثَنَا سَفِيَّانُ بْنُ عَيْيَيْنَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الْمُنْكَرِ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ وَلَعَلَّ كَانَ يَوْمُ أُحْدِيِّ جِمعًا يَأْتِي مُسَجِّيًّا، وَقَدْ مُثِلَّ بِهِ قَالَ فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْفَعَ التَّوْبَةَ، فَنَهَايِي قَوْحِي. ثُمَّ أَرَدْتُ أَنْ أَرْفَعَ التَّوْبَةَ، فَنَهَايِي قَوْحِي. قَرْفَاعَةُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أَمْرَيْهِ فَرُوفِعَ. فَسَمِعَ صَوْتَ بَاكِيَّةٍ أَوْ صَاهِيَّةٍ. فَقَالُوا: مَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: إِنَّهُ عَمِرُو

أَوْ أُخْتُ عَمِرِو. قَالَ: وَلَمْ تَبْكِيْ؟ . فَعَازَ الْمَلَائِكَةُ نُظْلَاهُ بِأَجْنِحَتِهِ حَتَّى رُفِعَ.

129. Diceritakan oleh Sufyan bin Uyainah yang berkata: Aku mendengar Ibn Al Munkadir berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Pada perang Uhud orang tuaku didatangkan dalam keadaan tertutup sekujur tubuhnya. Ternyata beliau telah terbunuh dalam keadaan yang sangat mengerikan. Ketika aku bermaksud membuka pakaiannya, orang-orang sama melarangku. Sekali lagi aku bermaksud membuka pakaiannya, tetapi mereka tetap melarangku. Akhirnya Rasulullah s.a.w. sendiri yang membukakannya, atau beliau menyuruh untuk dibukakan Tiba-tiba saja beliau mendengar suara tangisan atau jeritan. Beliau bertanya: "Siapa itu?" Para sahabat menjawab: "Puteri atau saudara perempuannya si Amer." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengapa ia menangis? Malaikat sekarang ini masih selalu menaungi Abdulrahman dengan sayap-sayapnya sampai dia diberangkatkan."

١٣٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ: أَصْبَيْتُ أَبِيهِ يَوْمَ أُحْدِيِّ . فَجَعَلْتُ أَكْسِفَ التَّوْبَةَ عَنْ وَجْهِهِ وَأَبْنِيِّ . وَجَعَلْتُ يَمْنُوْتَنِيِّ، وَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْهَا فِي . قَالَ وَجَعَلْتُ فَاطِمَةَ بُنْتَ عَمِرٍ وَتَبَكِيَّهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَكِيَّهُ، أَوْ لَا تَبَكِيَّهُ، مَا زَالَتِ الْمَلَائِكَةُ نُظْلَاهُ بِأَجْنِحَتِهَا، حَتَّى رَفَقَتَمُوهُ .

130. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Dalam peristiwa perang Uhud, ayahku gugur di medan perang. Aku bermaksud membuka pakaian yang menutupi wajahnya sambil menangis. Orang-orang sama mencegahku. Tetapi Rasulallah s.a.w. tidak melarangku. Fatimah binti Amer ikut pula menangisi jenazah ayahku. Kemudian Ra-

sulallah s.a.w. bersabda: "Kamu tangisi atau kamu tidak tangisi, yang jelas sekarang ini para malaikat selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya sampai kalian semua mengangkat jenazahnya."

(٢٧) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ جُلَيْبِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

27. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Julaibib r.a.

١٣١ - عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي مَعْرِيْجِ لَهُ. فَأَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ. فَقَالَ لَا صَحَابِهِ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فُلَانًا وَفُلَانًا وَفُلَانًا. شُمَّ قَالَ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: لِكِنِّي أَفْقِدُ جُلَيْبِيَا. فَاطْلُبُوهُ. فَطُلِبَ فِي الْتَّقْتِلَى. فَوَجَدُوهُ إِلَى جَذْبِ سَبْعَةٍ قَدْ قُتِلُوهُ. شُمَّ قُتِلُوهُ. فَأَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَفَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: قُتِلَ سَبْعَةٌ. شُمَّ قُتِلُوهُ. هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ. هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ. قَالَ فَوَضَعَ عَلَى سَاعِدِيْهِ. لَيْسَ لَهُ إِلَّا سَاعِدَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَخُفِرَ لَهُ وَوُضِعَ فِي قَبْرِهِ. وَلَمْ يَكُنْ غَسِّلًا.

131. Bersumber dari Abu Barzah; sesungguhnya nabi s.a.w. ikut pergi dalam rangka perang. Allah memberikan harta hasil rampasan pe-

rang kepada beliau. Lalu beliau bertanya kepada para sahabatnya: "Apakah kalian merasa kehilangan seseorang?" Mereka menjawab: "Ya, si polan, si polan dan si polan". Beliau bertanya: "Apakah kalian merasa kehilangan seseorang?" Mereka menjawab: "Tidak". Belia bersabda: 'Tetapi aku merasa kehilangan Julaibib. Carilah dia.' Setelah dicari di antara korban-korban yang terbunuh, akhirnya mereka menemukannya tergeletak di antara tujuh korban lain yang terbunuh. Kemungkinan dia telah dibunuh oleh mereka. Nabi s.a.w. mendekat dan berdiri di sampingnya seraya bersabda: "Dia telah membunuh tujuh orang korban itu, kemudian mereka balas membunuhnya. Orang ini termasuk aku dan aku termasuk daripadanya". Oleh beliau sepasang tangannya diletakkan pada dadanya. Beliaulah orang pertama yang menyentuh jenazahnya. Kemudian dia digaliakan sebuah lubang lalu dimakamkan dalam lubang tersebut. Sementara beliau tidak menyinggung-nyinggung tentang kewajiban untuk dimandikan."

(٢٨) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

28. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abu Dzar r.a

١٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّادِمِ. قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَرَجْنَا مِنْ قَوْمَنَا غِفَارٍ. وَكَانُوا يَحْلِلُونَ الشَّهْرَ الْحَرَامَ. فَخَرَجْتُ أَنَا وَآخِي أُنَيْسٍ وَأَمْتَنَّ فَنَزَلْنَا عَلَى خَلْلٍ لَنَا. فَأَكْرَمْنَا خَالِنَا وَأَحْسَنَ إِلَيْنَا. فَحَسَدَنَا قَوْمُهُ فَقَالُوا: إِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ عَنْ أَهْلِكَ حَالَفَا إِلَيْهِمْ أُنَيْسٍ. فَجَاءَ خَالِنَا فَذَشَّ عَلَيْنَا الَّذِي قِيلَ لَهُ. فَقُلْتُ: أَمَّا مَا مَضِيَ مِنْ مَعْرُوفٍ

هُوَ بِقُولِّهِمْ . وَلَقَدْ وَضَعَفَتْ قَوْلَهُ عَلَى أَقْرَاءِ الشِّعْرِ
فَمَا يَلْتَمِمْ وَعَلَى إِسَانِ أَحَدٍ بَعْدِي ؛ أَنَّهُ شِعْرٌ وَاللهُ
إِنَّهُ لصَادِقٌ . وَلَمْ يَأْمُمْ لَكَ أَذْبُونَ .

قَالَ : قُلْتُ ، فَاكْفِنِي حَتَّى أَذْهَبَ فَأَنْظُرَ . قَالَ
فَأَتَيْتُ مَكَّةَ . فَتَضَعَّفَتْ رَجُلًا مِنْهُمْ . فَقُلْتُ :
أَيْنَ هُذَا الَّذِي تَدْعُونَهُ الصَّابِي ؟ فَأَشَارَ إِلَيْهِ . فَقَالَ :
الصَّابِي . فَمَالَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي بِكُلِّ مَدَرَّةٍ وَعَظْمٍ .
حَتَّى خَرَّتْ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ . قَالَ فَارْتَفَعَتْ حِينَ
أَرْتَفَعَتْ ، كَمْ نُصْبَ وَأَحْمَرَ . قَالَ فَأَتَيْتُ زَمْرَمَ
فَغَسَّلْتُ عَيْنَ الِّزَّمَاءَ . وَشَرِبْتُ مِنْ مَائِهَا . وَلَقَدْ
لَبِثْتُ ، يَا ابْنَ أَخِي ! ثَلَاثِينَ . بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمَهُ . مَا
كَانَ لِصَاعَمِ الْأَمَاءِ زَمْرَمَ . فَسَمِّنْتُ حَتَّى
تَكْسَرَتْ عَكْنُ بَطْنِي . وَمَا وَجَدْتُ عَلَى كَيْدِي
سُخْفَةَ جُوعٍ . قَلَ فَبَيْنَا أَهْلُ مَكَّةَ فِي لَيْلَةٍ قَمَرَاءَ
إِضْحِيَانَ ، إِذْ ضُرِبَ عَلَى أَسْمَخَتِمْ . فَمَا يَطُوفُ
بِالْبَيْتِ أَحَدٌ . وَامْرَأَتَيْنِ مِنْهُمْ تَدْعُونَ إِسَانَ
وَنَائِلَةَ . قَالَ فَأَتَتَاهُنَّا عَلَيَّ فِي طَوَافِهِمَا فَقُلْتُ : أَنْكِحَا
أَحَدَهُمَا الْأُخْرَى . قَالَ فَمَا تَنَاهَنَّا عَنْ قَوْلِهِمَا .

فَقَدْ كَلَّرْتَهُ ، وَلَا جَاءَ لَكَ فِيمَا بَعْدُ . فَقَرَّبَنَا صِرْمَتَنَا
فَاحْتَمَلْنَا عَلَيْهَا . وَتَغَطَّى حَالُنَا ثُوبَهُ فَجَعَلَ يَسْكُنِي .
فَانْطَلَقْنَا حَتَّى نَزَلْنَا بِحَضْرَةِ مَكَّةَ . فَنَافَرَ أُنَيْسُ
عَنْ صِرْمَتَنَا وَعَنْ مِثْلِهَا . فَأَتَيَا الْكَاهِنَ . فَخَيَّرَ
أُنَيْسًا . فَأَتَانَا أُنَيْسُ بِصِرْمَتَنَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا .
قَالَ : وَقَدْ صَلَيْتُ ، يَا ابْنَ أَخِي ! قَبْلَ أَنْ أَلْقُ
وَسُولَّكَ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثَ سِنِينَ .
قُلْتُ : لِمَنْ ؟ قَالَ : يَلْكُ . قُلْتُ : فَأَيْنَ تَوَجَّهُ ؟ قَالَ
أَتَوَجَّهُ حَيْثُ يُوَجِّهُنِي رَبِّي . أُصَلِّي عِشَاءَ حَتَّى
إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ أُلْقِيْتُ كَمِنْ حِفَاءَ . حَتَّى
تَغْلُوْنِ الشَّمْسُ .

فَقَالَ أُنَيْسُ : إِنَّ لِي حَاجَةً مِنْكَةَ فَاكْفِنِي .
فَانْطَلَقَ أُنَيْسُ حَتَّى أَتَى مَكَّةَ . فَرَأَتْ عَلَيَّ . ثُمَّ
جَاءَ فَقُلْتُ : مَا صَنَعْتَ ؟ قَالَ : لَقِيْتُ رَجُلًا
بِمَكَّةَ عَلَى دِينِكَ . يَرْعَمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَهُ . قُلْتُ :
فَمَا يَقُولُ النَّاسُ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : شَاعِرٌ ، كَاهِنٌ ،
سَاحِرٌ . وَكَانَ أُنَيْسُ أَحَدَ الشُّعُرَاءِ .
قَالَ أُنَيْسُ : لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَاهِنَةِ . فَمَا

كَبِدِيْنِ سُخْفَةَ جُوعٍ . قَالَ : إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ . إِنَّهَا طَعَامٌ مُلْعَمٌ .

قَالَ أَبُو بَكْرٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ائْذَنْ لِي فِي طَعَامِهِ الْلَّيْلَةَ . فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٌ . وَانْطَلَقَ مَعَهُمَا فَفَتَحَ أَبُو بَكْرٌ بَابًا . فَجَعَلَ يَقْصِصُ لَنَا مِنْ زَبِيبِ الطَّائِفِ . وَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ طَعَامٍ أَكْتَشَفَهُ بِهَا . شَمَّ عَبْرَتْ . ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّهُ قَدْ وُجِّهَتْ لِي أَرْضُ حَذَّارٍ خَلِيلٍ . لَا أَرَاهَا إِلَّا يَكْثُرَ . فَلَمْ أَنْتَ مُبَلِّغٌ عَنِ قَوْمِكَ ؟ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَهُمْ بِكَ وَيَأْجُرَكَ فِيهِمْ . فَأَتَيْتُ أَنِيسًا فَقَالَ : مَا صَنَعْتَ ؟ قُلْتُ : صَنَعْتَ أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ . قَالَ : مَا بِيْ رُغْبَةٌ عَنِ دِينِكَ . فَلَيْنِي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ . فَأَتَيْنَا أُمَّنَا فَقَالَتْ : مَا بِيْ رُغْبَةٌ عَنِ دِينِكُمَا . فَلَيْنِي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ . فَاحْتَمَلْنَا حَتَّى أَتَيْنَا قَوْمَنَا غِفارًا . فَأَسْلَمْنَا يَضْفِفُهُمْ . وَكَانَ يَوْمُهُمْ أَيْمَانًا بْنُ رَحْضَةَ الْغِفارِيَّ . وَكَانَ سَيِّدَهُمْ .

وَقَالَ يَضْفِفُهُمْ : إِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَلَمْ فَاتَتَنَا عَلَيْهِ . فَقُلْتُ : هَنَّ مِثْلُ الْخَسَبَةِ . عِيرٌ أَنِّي لَا أَكْنِي . فَانْطَلَقْنَا تَوْلُوَلَانِ ، وَتَقُولَانِ : لَوْ كَانَ هُنَّا أَحَدٌ مِنْ أَنْفَارِنَا ! قَالَ فَاسْتَقْبَلَهُمْ مُعَاوَسُوَاللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٌ . وَهُمَا هَمَا يَطَافِ . قَالَ : مَالَكُومَا ؟ قَالَنَا : الصَّلَاةُ بَيْنَ الْكَعْبَةِ وَأَسْتَارِهَا قَالَ : مَا قَالَ لَكُومَا ؟ قَالَنَا : إِنَّهُ قَالَ لَنَا كِعَةً ثُمَّ لَمَّا أَفَغَرَ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَكَمَ الْمَحْجَرِ . وَطَافَ بِالْبَيْتِ هُرَّ وَصَاحِبُهُ شَوْصَلَى . فَلَمَّا قَصَنِي صَلَاةً (قَالَ أَبُو ذَرٍ) فَكُنْتُ مُكَانًا أَوَّلُ مَنْ حَيَاهُ بِتَحْيَةِ الْإِسْلَامِ . قَالَ فَقُلْتُ : السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : وَعَلَيْكَ رَحْمَةُ اللَّهِ . شَمَّ قَالَ : مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ قُلْتُ : مِنْ غِفارٍ . قَالَ فَأَهْوَى بِيَدِهِ فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ عَلَى جَبَنَتِهِ . فَقُلْتُ فِي نَفْسِي : كَرِهَ أَنْ اتَّعِيَتُ إِلَيْ غِفارٍ . فَذَهَبْتُ آخْذُ بِيَدِهِ . فَقَدَّ عَنِ صَاحِبِهِ . وَكَانَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي . شَمَ رَقَعَ رَأْسَهُ . شَمَّ قَالَ : مَتَّ كُنْتَ هُنَّا ؟ . قَالَ قُلْتُ : قَدْ كُنْتُ هُنَّا مُنْذُ ثَلَاثَيْنَ ، بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيُوْمٍ . قَالَ : فَمَنْ كَانَ يُظْعِمُكَ ؟ قَالَ قُلْتُ : مَا كَانَ لِي طَعَامٌ إِلَّا مَا زَمْرَمْ . فَسَمِّنْتُ حَتَّى عَكَنْ بَطْنِي . وَمَا أَجِدُ عَلَى

الْمَدِينَةَ أَسْلَمُنَا . فَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ . فَأَسْلَمَ نِصْفَهُ الْبَاقِي . وَجَاءَتْ أَسْلَمَ . فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِخْوَتُنَا . نُسُلِمُ عَلَى الَّذِي أَسْلَمُوا عَلَيْهِ . فَأَسْلَمُوا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : غَفَارٌ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا . وَأَسْلَمْ سَالِمَهَا اللَّهُ .

132. Bersumber dari Abdullah bin Shamit, dia berkata: "Abu Dzar pernah mengatakan: "Aku keluar dari kaumku Ghiffar. Mereka lah yang pernah menghalalkan bulan haram. Kami keluar ditemani oleh saudaraku Unais dan ibuku. Kami sempat mampir di rumah paman kami. Kami dihormati dan diberlakukan dengan baik sekali. Namun kaum pamanku menghasud kami. Mereka mengatakan: "Kalau sampai kamu keluar meninggalkan keluargamu, maka Unais akan menentang mereka." Rupanya pamanku telah termakan dan terpengaruh oleh hasudan mereka itu. Pamanku datang dan mengatakan apa yang dikatakan kepadanya itu. Aku katakan kepada pamanku: "Mengenai kebaikan yang telah Anda berikan itu, ternyata Anda rusak sendiri. Dan setelah ini sudah tidak ada lagi kompromi dengan Anda." Kami lalu menuju ke onta kami dan naik ke atasnya. Kami lihat paman kami menangis seraya menutupi wajahnya dengan secarik kain. Kami berangkat sampai tiba di Makkah. Unais kemudian mendahului aku sendirian. Sedang ibuku ikut bersamanya. Keduanya menemui seorang para normal. Rupanya para normal itu cenderung simpati kepada Unais. Unais kemudian menemuiku kembali dengan ontaku dan seekor onta lain yang sepertinya."

Kata Abu Dzar lebih lanjut: 'Saudaraku itu mengatakan: "Aku sudah sembahyang tiga tahun lalu sebelum aku bertemu dengan Rasulallah s.a.w. wahai saudaraku." Aku bertanya: "Untuk siapa Anda sembahyang?" Dia menjawab: "Untuk Allah". Aku bertanya lagi: "Ke mana Anda menghadap?" Dia menjawab: "Aku jelas menghadap ke arah mana Tuhanmu menghadap aku. Pernah aku sembahyang isya'

pada tengah malam terakhir. Aku terlempar seolah-olah aku tersembunyi, sampai matahari menyengatku."

Saudaraku Unais berkata kepadaku: "Aku punya keperluan di Makkah. Tolong bantulah aku." Maka berangkatlah Unais ke Makkah. Lama sekali dia baru kembali kepadaku. Aku bertanya: "Apa yang kamu lakukan di sana dan kamu dapat pengalaman apa?" Unais menjawab: "Di Makkah sana aku bertemu dengan seorang laki-laki yang seagama denganmu. Dia mengaku bahwa dia diutus oleh Allah." Aku bertanya: "Lantas apa kata orang-orang?" Dia menjawab: "Mereka mengatakan bahwa laki-laki itu adalah seorang penyair, seorang para normal dan sekaligus seorang tukang sihir." Saudaraku Unais sendiri adalah salah seorang penyair.

Selanjutnya Unais mengatakan: "Sesungguhnya aku sendiri sering mendengar ucapan para normal. Namun aku yakin dia tidak seperti yang mereka tuduhkan. Rasanya dia bukan seorang penyair biasa. Demi Allah, dia adalah orang yang jujur, dan mereka lah yang dusta."

Lalu aku katakan padanya: "Sekarang tolonglah aku. Aku ingin pergi ke sana hendak melihatnya sendiri." Sesampainya di Makkah aku menemui orang yang paling lemah di antara penduduknya. Aku bertanya padanya: "Di mana orang yang kamu anggap beragama Shabi'ah itu?" Orang itu malah melemparku dengan tanah liat dan tulang sampai aku jatuh pingsan. Beberapa saat kemudian aku baru bisa bangkit kembali. Aku lihat tubuhku dan meminum airnya. Di sekitar sumur itulah aku tinggal selama sebulan. Siang malam tidak ada yang aku makan selain daripada meminum air zamzam. Tetapi anehnya tubuhku malah bertambah gemuk sehingga perutku kelihatan buncit. Pada suatu malam purnama yang sangat cerah, aku lihat para penduduk Makkah malah sama tidur nyenyak. Tidak ada seorang pun dari mereka yang terlihat sedang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah. Tiba-tiba saja pandanganku tertumbuk pada dua sosok orang wanita dari penduduk setempat yang tengah memanggil ke sana kemari sembari melakukan thawaf. Aku goda mereka dengan ucapan-ucapan yang kotor. Dan mereka kelihatan marah. Ketika hendak beranjak meninggalkan tempat tersebut, Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar menyambutnya, dan bertanya: "Apa yang terjadi dengan kalian?" Mereka menjawab: "Seorang yang beragama Shabi'ah berada di sekitar Ka'bah itu." Rasulallah s.a.w. bertanya:

"Apa yang dia katakan kepada kalian?" Mereka menjawab: "Dia mengucapkan ucapan-ucapan yang kotor kepada kami."

Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar kemudian memegang hajar aswad. Mereka lalu melakukan thawaf diteruskan dengan sembahyang. Selesai sembahyang, buru-buru aku menemui beliau. Aku mengucapkan salam kepada beliau dan dijawabnya. Selanjutnya beliau mulai menanyakan: "Siapa kamu?" Aku jawab: "Aku adalah orang dari kaum Ghiffar." Sejenak beliau mengusapkan tangannya ke wajah. Dalam batin aku berkata sendiri: "Sejatinya tidak pantas bagiku mengaku dari kaum Ghiffar." Aku lalu mendekat beliau dan memegang tangannya. Tapi maksudku itu dihalangi oleh Abu Bakar. Sambil mengangkat kepalanya beliau bertanya kepadaku: "Kapan kamu mulai berada di tempat ini?" Aku menjawab: "Sudah kira-kira sebulan yang lalu." Beliau bertanya: "Lalu siapa yang memberimu makan?" Aku menjawab: "Tidak ada yang aku makan selain hanya minum air zamzam. Tetapi nyatanya tubuhku gemuk bahkan perutku kelihatan buncit." Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya air zamzam itu penuh berkah dan memberikan kekuatan seperti makanan."

Abu Bakar mengatakan: "Wahai Rasulallah, izinkan aku untuk memberinya makan malam ini." Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar kemudian meninggalkan tempat tersebut, dan aku pun ikut bersama mereka. Abu Bakar membuka pintu rumah. Begitu keluar dia membawa se genggam kismis (anggur kering) dari Thaif untukku. Itulah makanan pertama yang sempat aku nikmati semenjak aku tiba di kota Makkah. Kemudian aku menemui Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda kepadaku: "Aku tahu ada sebuah daerah yang banyak menghasilkan korma, yaitu Yatsrib atau Madinah. Bersediakah kamu menyampaikan hal itu kepada kaummu? Mudah-mudahan saja Allah menolong mereka lewat jasamu dan memberikan imbalan kepadamu."

Aku kemudian kembali dan menemui Unais. Dia bertanya padaku: "Apa yang telah kamu lakukan di sana?" Aku jawab: "Aku telah masuk Islam dan aku telah membenarkan suara hatiku. Bukanlah aku benci pada agamamu. Tetapi terus terang aku katakan bahwa aku telah masuk Islam dan aku membenarkan kata hatiku". Rupanya saudaraku Unais ikut masuk Islam. Ketika aku temui ibuku dan aku katakan terus terang padanya bahwa aku telah masuk Islam, ia pun ikut masuk Islam.

Demikian pula dengan separoh dari kaumku. Mereka pun ikut masuk Islam. Mereka dipimpin oleh Aima' bin Rahadah Al Ghiffari. Dialah pemimpin mereka.

Separoh lainnya mengatakan: "Kalau Rasulallah s.a.w. mau datang berkunjung ke Madinah, maka kami akan masuk Islam". Begitu beliau datang ke Madinah, mereka pun akhirnya masuk Islam. Selanjutnya datang kabilah Aslam. Mereka mengatakan: "Wahai Rasulallah, mereka itu adalah saudara-saudara kami. Kami harus ikut masuk Islam bersama mereka." Praktis semuanya lalu masuk Islam. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kepada kabilah Ghiffar mudah-mudahan Allah mengampuni mereka, dan kepada kabilah Aslam mudah-mudahan Allah memberikan keselamatan."

١٣٣ - عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ . قَالَ : لَمَّا بَلَغَ أَبَا ذِئْنَ مُبَعَّثَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْكَةَ قَالَ لَأَخِيهِ أَرْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِيِّ . فَاعْلَمْ لِي عِلْمَ هَذِهِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ يَأْتِيهِ الْخَبَرُ مِنَ السَّمَاءِ . فَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ ثُمَّ اتَّسِعْ . فَانْطَلَقَ الْآخِرُ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ . وَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَبِي ذِئْنَ فَقَالَ : رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَحَابِّ الْخَلَافَةِ . وَكَلَّمًا مَا هُوَ بِالشِّعْرِ . فَقَالَ : مَا شَفَقْتَهُ فِيمَا أَرَدْتَ . فَتَرَوَدَ وَحَلَّ شَنَّةً لَهُ فِيهَا مَاءٌ . حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ . فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَالْتَّمَسَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَعْرِفُهُ . وَكَرَهَ أَنْ يُسَأَلَ عَنْهُ . حَتَّى أَذْرَكَهُ - يَغْنِي اللَّيْلَ - فَاضْطَجَعَ قَوَاهُ عَلَيْهِ فَعَرَفَ أَنَّهُ غَيْبٌ . فَلَمَّا رَأَهُ تَبَعَّهُ . فَلَمْ

يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِّنْهُمَا صَاحِبَةٌ عَنْ شَيْءٍ . حَتَّىٰ أَضْبَحَ
 يُمَّ اخْتَلَ قُرْبَيْتَهُ وَرَاهَةً إِلَى الْمَسْجِدِ . فَفَكَلَ ذَلِكَ
 الْيَوْمَ . وَلَا يَوْمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّىٰ
 أَمْسَى . فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ . فَمَرَّ بِهِ عَلَيْهِ . فَقَالَ:
 مَا أَفَ لِلَّهِ بِعِلْمٍ أَنْ يَعْلَمَ مَثْرُلَهُ؟ فَأَقَامَهُ . فَذَهَبَ يَكْتُبُ
 مَعْهُ . وَلَا يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِّنْهُمَا صَاحِبَةٌ عَنْ شَيْءٍ . حَتَّىٰ
 إِذَا كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ . فَأَقَامَهُ عَلَيْهِ
 مَعْهُ . ثُمَّ قَالَ لَهُ: أَلَا تُحَدِّثُنِي؟ مَا الَّذِي أَفَدَ مَلَكَ
 هَذَا الْبَلَدَ؟ قَالَ: إِنَّ أَغْطِيَتِي عَهْدًا وَمِنِّيَا قَاتَ
 لَتَرْشِدَتِي، فَعَلْتُ . فَفَعَلَ . فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ: فَإِنَّهُ
 حَقٌّ . وَهُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِذَا
 أَضْبَحَتَ فَاتَّيْغَنِي . فَأَوْفِي إِنْ رَأَيْتَ شَيْئًا أَخَافُ
 عَلَيْكَ . قُمْتُ كَأَنِّي أَرِيقُ الْمَاءَ . فَإِنْ مَضَيْتُ
 فَاتَّيْغَنِي حَتَّىٰ تَدْخُلَ مَدْخَلِي . فَفَعَلَ . فَانْطَلَقَ
 يَقْفُوْهُ . حَتَّىٰ دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَدَخَلَ مَعَهُ . فَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ . وَأَسْمَمَ
 مَكَانَهُ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ
 إِلَى قَوْمِكَ فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ أَمْرِيْكَ .

فَقَالَ: وَاللَّهِ نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا صُرُخَنَّ بِهَا بَيْنَ ظَهَرَانِهِمْ
 فَنَوَّجَ حَتَّىٰ أَتَى الْمَسْجِدَ . فَنَادَى بِأَغْلَى صَوْتِهِ:
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا سَوْلُ
 اللَّهِ . وَثَارَ الْقَوْمُ فَضَرَبُوهُ حَتَّىٰ أَمْجَعُوهُ . فَأَتَى
 الْعَبَاسُ فَأَكَبَ عَلَيْهِ . فَقَالَ: وَيْلَكُمْ! أَلَسْتُمْ
 تَعْلَمُونَ أَنَّهُ مِنْ غَفَارٍ . وَأَنَّ طَرِيقَ بَحَارِكُمْ
 إِلَى الشَّامِ عَلَيْهِمْ . فَأَنْقَدَهُمْ مِنْهُمْ . ثُمَّ عَادَ مِنَ الْفَدِ
 يِعْشِلَهَا . وَثَارُوا عَلَيْهِ فَضَرَبُوهُ . فَأَكَبَ عَلَيْهِ
 الْعَبَاسُ فَأَنْقَدَهُ .

133. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Ketika Abu Dzar mendengar tentang diutusnya nabi Muhammad s.a.w. dia berkata kepada saudaranya: "Berangkatlah kamu melintasi lembah itu. Ceritakan kepadaku apa yang kamu ketahui mengenai laki-laki yang mengaku mendapat berita dari langit itu. Dengarkan ucapannya lalu sampaikan kepadaku." Kemudian berangkatlah saudara Abu Dzar tersebut. Setelah mendengar ucapan nabi s.a.w. dia pun kembali kepada Abu Dzar. Dia mengatakan: "Aku melihat laki-laki itu menyuruh pada akhlak-akhlak yang mulia. Ucapannya bukan sya'ir." Abu Dzar berkata: "Rupanya kamu tidak bisa memenuhi keinginanku. Dia lalu mengambil bekal se-cukupnya dan mempersiapkan bejana dari kulit kemudian diisi dengan air. Setelah itu dia pun berangkat ke Ma'kah. Dia menuju masjid untuk mencari nabi s.a.w. yang belum dikenalnya. Tetapi dia tidak suka menanyakannya pada orang lain. Sampai pada suatu malam, dia kedapatan sedang tiduran. Rupanya Ali melihatnya, dan dia merasa asing dengannya. Sementara Abu Dzar mengerti kalau dia sedang diperhatikan oleh Ali. Keduanya saling memandang tanpa ada yang berbicara satu sama lain. Pagi harinya Abu Dzar membawa bejanaanya yang berisi air

بَابُ مِنْ فَضَائِلِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (٢٩)

29. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Jarir Bin Abdul-lah r.a.

١٣٤ - عَنْ بَيَانٍ قَالَ : سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ يَقُولُ : قَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ دُسْكَمْتُ وَلَارَافِ الْأَضْحَى .

134. Bersumber dari Bayan yang berkata: Aku pernah mendengar Qais bin Abi Hazim berkata: Jarir bin Abdullah berkata: "Sejak aku masuk Islam, Rasulallah s.a.w. kapan saja tidak pernah melarangku menemuinya. Setiap kali melihatku, beliau tersenyum."

١٣٥ - عَنْ جَرِيرٍ قَالَ : مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ دُسْكَمْتُ وَلَارَافِ الْأَنْبَسَمَ فِي وَجْهِي . زَادَ بْنُ عَيْنٍ فِي حَدِيثِهِ عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ أَنِّي لَا أَثْبَتُ عَائِي الْخَيْلِ . فَضَرَبَ بَيْدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ : اللَّهُمَّ إِذْتَهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًّا مَهْدِيًّا .

135. Bersumber dari Jarir, dia berkata: "Semenjak aku masuk Islam, Rasulallah s.a.w. setiap saat tidak pernah melarangku menemuinya. Setiap kali melihatku, beliau tersenyum di hadapanku. Ibnu Numair dalam haditsnya yang bersumber dari Ibnu Idris menambahkan: "Sungguh aku pernah mengadu kepada beliau kalau aku tidak tahan naik kuda. Beliau lalu menempelkan tangannya pada dadaku sembari

dan bekalnya yang lain menuju masjid. Sehari penuh dia belum juga melihat nabi s.a.w. Dia lalu kembali tiduran. Ketika bertemu dengan Ali sekali lagi, Ali bertanya: "Bukankah sekarang sudah tiba saatnya bagi seseorang untuk mengetahui tempat tinggalnya?" Ali rupanya tidak sendirian. Dia ditemani oleh Abu Bakar. Ali mempersilahkan Abu Bakar buat berdiri dan meninggalkan tempat itu. Pada hari ketiga Ali mengulangi apa yang dilakukannya itu. Tetapi saat itu Ali mempersilahkan Abu Dzar untuk berdiri. Ali bertanya: "Tidakkah sebaiknya kamu cerita padaku? Apa yang mendorongmu datang ke kota ini?" Abu Dzar menjawab: "Jika kamu percaya padaku, itu berarti kamu bersedia membantuku. Dan setelah itu aku baru mau akan bercerita kepadamu". Ali sanggup membantunya. Dan Abu Dzar pun bercerita tentang maksud kedatangannya. Mendengar cerita Abu Dzar, Ali mengatakan: "Sesungguhnya dia adalah benar. Dia adalah utusan Allah. Sebaiknya besok pagi kamu ikut aku. Jika aku melihat sesuatu yang membahayakan dirimu, maka aku akan memberimu isyarat. Jika aku terus berjalan, ikutilah aku masuk."

Keduanya lalu berangkat. Abu Dzar mengikuti Ali di belakang. Ketika Ali masuk ke dalam rumah nabi s.a.w. Abu Dzar pun ikut masuk pula. Dan seketika itulah Abu Dzar masuk Islam. Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Pulanglah kepada kaummu. Ceritakan kepada mereka sampai datang perkaraku padamu." Abu Dzar mengatakan: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya, sungguh aku akan menyerukan keislamanku kepada mereka. Abu Dzar keluar menuju ke masjid. Dia lalu berseru dengan suara yang cukup keras: "Aku bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Mendengar itu orang-orang menjadi marah. Secara ramai-ramai mereka lalu menghajar Abu Dzar sampai dia tergeletak. Untung dia lalu ditolong oleh Abul Abbas yang mengatakan: "Celaka kalian. Kalian tahu dia itu adalah orang dari kabilah Ghiffar. Kafilah dagang kalian yang menuju ke Syam pasti melewati mereka." Pagi harinya Abu Dzar mengulangi lagi tindakannya. Dan orang-orang pun sama marah. Secara ramai-ramai mereka dihajar mereka. Beruntung lagi ada yang menolongnya, yaitu Abul Abbas. Sehingga Abu Dzar pun selamat.

berdo'a: "Ya Allah, kuatkanlah dia. Dan jadikanlah dia orang yang memberikan petunjuk dan mendapatkan petunjuk."

١٣٦ - عَنْ جَرِيرٍ . قَالَ : كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَتَبَشَّهُ
يَقَالُ لَهُ دُوْلُخَلَصَةٍ . وَكَانَ يَقَالُ لَهُ الْكَعْبَةُ الْيَمَانِيَّةُ
وَالْكَعْبَةُ الشَّامِيَّةُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : هَلْ أَنْتَ مُرْبِّحٌ مِّنْ ذِي الْخَلَصَةِ وَالْكَعْبَةِ
الْيَمَانِيَّةِ وَالشَّامِيَّةِ ؟ . فَنَفَرَتِ إِلَيْهِ فِي مِائَةٍ
وَحَسَينٍ مِّنْ أَحْسَنَ . فَكَسَرْنَاهُ وَقَتَلْنَا مَنْ وَجَدْنَا
عِنْدَهُ . فَأَتَيْتُهُ وَفَأَخْبَرْتُهُ . قَالَ : فَلَدَعَنَا وَلَا أَحْسَنَ

136. Bersumber dari Jarir, dia berkata: "Pada zaman jahiliyah dahulu ada sebuah rumah yang diberi nama Dzul Khalashah. Ia juga sering disebut sebagai Ka'bah Yamani atau Ka'bah Syami. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu bisa membantu aku menghancurkan Dzul Khalashah, Ka'bah Yamani dan Ka'bah Syami berikut orang-orangnya?" Bersama dengan seratus lima puluh orang Ahmas, aku berangkat ke sana. Kami hancurkan tempat-tempat tersebut dan kami bunuh setiap orang yang kami dapat. Selesai menjalankan tugas itu, kami kembali kepada Rasulallah s.a.w. dan melaporkan tugas kami yang berhasil. Beliau lalu mendo'akan untuk aku dan juga untuk orang-orang Ahmas tersebut.

١٣٧ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجْلِيِّ . قَالَ لِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا جَرِيرُ ! أَلَا
تُرِيكُنْهِ مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ . بَلْتَ لِخَشْقَمَ
كَانَ يُدْعَى كَعْبَةُ الْيَمَانِيَّةِ . قَالَ فَنَفَرَتِ فِي

حَسَينٌ وَمَا تَهَبُّ فَارِسٌ . وَكُنْتُ كَلَّا ثُبُوتُ عَلَى
لِخَيْلٍ . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَضَرَبَ يَدَهُ فِي صَدْرِي فَقَالَ :
اللَّهُمَّ ! شَكَّهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًّا مَهْدِيًّا .
قَالَ فَانْطَلَقَ فَغَرَّ قَهَّا بِالنَّارِ . ثُمَّ بَعْثَ جَرِيرَ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُبَشِّرُهُ . يَكْنِي
أَبَا أَرْطَاهَ ، مِنَّا . فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ لَهُ : مَا حِشْكَ حَشَّ تَرْكُنَاهَا كَانَتْ بِأَجْلِ أَجْرِبُ
فَبَرَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى لِخَيْلٍ
أَحْسَنَ وَرِجَالِهَا ، حَسَنَ مَرَاتٍ .

137. Bersumber dari Jarir bin Abdullah Al Bajali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Wahai Jarir! Maukah kamu membantu aku menghancurkan Dzul Khalashah, sebuah rumah milik suku Khats'am yang dianggap sebagai Ka'bah Yamani?" Bersama dengan seratus lima puluh orang pasukan penunggang kuda aku berangkat menuju ke sana. Sedang aku sendiri tidak tahan menunggang kuda. Ketika hal itu aku ceritakan kepada Rasulallah s.a.w. maka sambil menempelkan tangannya pada dadaku beliau berdo'a: "Ya Allah, kuatkanlah dia. Dan jadikanlah dia sebagai orang yang menunjukkan serta yang mendapat petunjuk."

Berangkatlah Jarir bersama anak buahnya. Dia berhasil membakar rumah tersebut. Kemudian Jarir mengutus seorang kurir yang biasa dipanggil Abu Arthata kepada Rasulallah s.a.w. menyampaikan khabar gembira tersebut. Rasulallah s.a.w. lalu menemui Jarir dan bersabda kepadanya: "Aku menemuimu sekaligus untuk menyaksikan sendiri

rumah durhaka itu. Rupanya ia sudah hangus." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. mendo'akan orang-orang Ahmas berikut kuda-kuda yang mereka naiki agar beroleh berkah, sebanyak lima kali.

(٣٠) بَابُ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَعَنْهُ

30. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Abbas r.a.

١٣٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آتَى الْخَلَاءَ فَوَضَعَتْ لَهُ وُضْنَوْةً فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: مَنْ وَضَعَ هَذَا؟ فِي رَوَايَةِ زُهَيرٍ قَالُوا: وَفِي رَوَايَةِ أَبْنِي بَكْرٍ قُلْتُ ابْنُ عَبَّاسٍ. قَالَ: اللَّهُمَّ افَقِهْهُ

138. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Nabi s.a.w. menuju ke jamban atau w.c. Aku lalu menyediakan air wudlu untuk beliau. Keluar dari jamban, beliau bertanya: "Siapa yang menyediakan air ini?" - dalam riwayat haditsnya - aku menjawab: "Ibnu Abbas". Beliau berdo'a: "Ya Allah, pandaikanlah ia dalam ilmu agama."

(٣١) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، وَعَنْهُ

31. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Umar r.a.

١٣٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَذَّابًا فِي يَدِي قِطْعَةً إِسْتَبْرَقٍ . وَلَيْسَ هَذَا كَذَّابًا إِنْدُ مِنَ الْجَنَّةِ مِنَ النَّارِ .

إِلَّا طَارَتِ الْيَدُ . قَالَ فَقَصَّصْتُهُ عَلَى حَفْصَةَ . فَخَصَّتُهُ حَفْصَةَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَى عَبْدَ اللَّهِ رَجُلًا صَالِحًا .

139. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Dalam tidur aku bermimpi melihat seakan-seakan tanganku menggenggam sepotong kain sutera. Tempat manapun di sorga yang aku inginkan, aku tinggal terbang padanya. Aku ceritakan hal itu kepada Hafshah, dan Hafshah kemudian menceritakannya kepada Nabi s.a.w. Mendengar cerita itu beliau bersabda: "Aku yakin Abdullah adalah seorang laki-laki yang saleh."

١٤٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا رَأَى رُؤْيَا قَصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَتَمَنَّى أَنْ أَرَى رُؤْيَا أَقْصَمُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ وَكُنْتُ غُلَامًا شَابًا عَزِيزًا . وَكُنْتُ فِي أَنَامٍ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَرْهَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَانَ مَلَكِينَ أَخْدَانِي فَذَهَبَ إِلَيَّ التَّارِ . فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطْلَى الْبَيْثِرِ . وَإِذَا الْمَا قَرَنَافِ كَقَرِّي الْبَيْثِرِ . وَإِذَا فِيهَا نَاسٌ قَدْعَرَ فَتُومَ بَعْلَتُ أَقْوَوْ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ . أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ . أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ . قَالَ فَلَقِيَ مَالِكَ

(٣٢) بَابُ مِنْ قَصَائِلِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، ضَيْعَةُ اللَّهِ عَلَى حَفْصَةَ الْمَوْلَى

32. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Anas Bin Malik r.a.

١٤ - عَنْ أُمِّ سُلَيْمَانَ، أَتَرَهَا قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِخَادِ مَكَّةَ أَنَسٌ . ادْعُ اللَّهَ لَهُ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ . وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَغْطَيْتَهُ .

141. Bersumber dari Ummu Sulaim; sesungguhnya ia pernah berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, pelayan Anda si Anas, tolong do'akanlah dia kepada Allah". Rasulallah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, banyakkanlah harta dan anak Anas. Dan berkahilah apa yang Engkau berikan padanya."

١٤٢ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا . وَمَا هُوَ إِلَّا أَنَا وَأُخْرَى وَأُمُّ حَرَامٍ ، خَالِتِي . فَقَالَتْ أُخْرَى : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! حُوَيْدِمُكَ . ادْعُ اللَّهَ لَهُ . قَالَ : فَدَعَ عَالِيَ بِكُلِّ حَيْثُ . وَكَانَ فِي آخِرِ مَا دَعَ عَالِيَ بِهِ أَنْ قَالَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ . وَبَارِكْ لَهُ فِيهِ .

142. Bersumber dari Anas, dia bercerita: "Satu hari Rasulallah s.a.w. berkunjung kepada kami. Waktu itu beliau hanya bertemu dengan aku, ibuku dan Ummu Haram, yaitu bibiku. Ibuku berkata: "Pelayan kecil Anda, tolong do'akanlah dia kepada Allah". Rasulallah s.a.w. lalu berdo'a agar aku beroleh segala kebaikan. Pada bagian akhir beliau berdo'a: "Ya Allah, banyakkanlah harta serta anaknya. Dan limpahkanlah berkah padanya."

فَقَالَ لِي : لَمْ تُرِعْ فَقَصَصَتِهَا عَلَى حَفْصَةَ الْمَوْلَى . فَقَصَصَتِهَا حَفْصَةَ الْمَوْلَى عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَغْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ !
لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ .
قَالَ سَالِمٌ : فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ ، بَعْدَ ذَلِكَ ، لَا يَنَامُ مِنَ
اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا .

140. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pada zaman Rasulallah masih hidup, ada seorang laki-laki yang setiap kali bermimpi maka dia akan menceritakan mimpiya itu kepada beliau. Waktu itu aku juga sangat berharap bisa bermimpi lalu aku akan ceritakan mimpiku itu kepada Rasulallah s.a.w. Aku adalah seorang laki-laki muda yang masih membujang. Satu hari di kala Rasulallah s.a.w. masih hidup aku tidur di masjid. Dalam tidurku itu aku bermimpi melihat seakan-akan ada dua malaikat memegang dan membawaku ke neraka. Tiba-tiba saja aku lihat neraka itu ditutup seperti sebuah sumur. Kemudian dari neraka itu muncul dua tiang kayu seperti yang biasa terlihat pada sumur. Ternyata di dalamnya terdapat orang-orang yang aku kenal. Seketika aku berucap: "Aku berlindung kepada Allah dari neraka. Aku berlindung kepada Allah dari neraka. Dan aku berlindung kepada Allah dari neraka." Kemudian muncul dua malaikat tadi dan berkata kepadaku: "Kamu tidak apa-apa." Pengalaman mimpi itu aku ceritakan kepada Hafshah. Dan ketika oleh Hafshah hal itu diceritakannya kepada Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Sebaik-baiknya laki-laki ialah Abdullah, kalau saja dia mau rajin melakukan sembahyang malam."

Kata Salim: "Semenjak peristiwa itulah, Abdullah bin Umar menjadi seseorang yang sangat rajin melakukan sembahyang sunnah di tengah malam."

١٤٣ - حَدَّثَنَا أَنَسٌ . قَالَ : جَاءَتِي أُمُّ أَنَسٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَقَدْ أَرَرَتْنِي بِنِصْفِ خَمَادِهَا وَرَدَّتْنِي بِنِصْفِهِ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا أُنْيَسُ ، ابْنِي . أَتَيْتُكَ بِهِ يَخْدُمُكَ . قَادِعُ اللَّهَ لَهُ فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ .

قَالَ أَنَسٌ : فَوَاللَّهِ ! إِنَّ مَالِي لَكَثِيرٌ . وَإِنَّ وَلَدِي وَوَلَدَهُ وَلَدِهِ لَيَسْعَادُونَ عَلَى نَحْوِ الْمِائَةِ . الْيَوْمَ .

143. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku diajak oleh ibuku Ummu Anas menemui Rasulallah s.a.w. Ibuku membiarkan aku mengenakan kain sarung dan selendang tidak sempurna. Ibuku berkata: "Wahai Rasulallah. Si kecil Anas ini adalah puteraku. Aku pasrahkan dia kepada Anda untuk melayani Anda. Berdo'alah kepada Allah untuknya." Rasulallah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya."

Kata Anas: "Demi Allah! Sungguh, hartaku sangat banyak. Sedangkan anak dan cucuku lebih dari seratus orang sekarang ini".

١٤٤ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ : مَرَرْتُ بِاللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَمِعْتُ أُمِّي ، أُمَّ سُلَيْمَانَ مَوْتَهُ . فَقَالَتْ : يَا أُمِّي وَأُمِّي ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أُنْيَسُ . فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ . قَدْ رَأَيْتُ مِنْهَا اثْنَتَيْنِ فِي الدُّنْيَا . وَأَنَا أَرْجُو الْثَالِثَةِ . فِي الْآخِرَةِ .

144. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Satu hari ibuku dan Ummu Sulaim mendengar suara langkah Rasulallah s.a.w. yang sedang lewat. Ibuku berkata: "Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulallah. Itu si kecil Anas". Rasulallah s.a.w. lalu mendo'akan untukku sebanyak tiga kali. Aku lihat dua di antaranya do'a untuk kepentingan dunia, dan yang ketiganya ialah do'a untuk kepentingan akhirat."

١٤٥ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : أَتَى عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلَعْبٌ مَعَ الْغَامَانِ . قَالَ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا . فَبَعْثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَابْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَلَمَّا جُهِتْ قَالَتْ : مَا حَبَسْتَكَ ؟ قُلْتُ : بَعْثَنَيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَةً قَالَتْ : مَا حَاجَتْهُ قُلْتُ إِنَّهَا سِرِّي . قَالَتْ لَا تُحَدِّثْنِي سِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا قَالَ أَنَسٌ : وَاللَّهِ إِلَوْحَدَتْنِي يَهُ أَحَدَ الْحَدَّشَكَ يَا ثَابِتَ !

145. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menerima ketika aku sedang bermain-main dengan beberapa anak sebagaimana. Beliau mengucapkan salam kepada kami. Kemudian beliau menyuruhku untuk suatu keperluan. Itu yang membuat aku terlambat pulang kepada ibuku. Begitu aku datang, ibuku bertanya: "Apa yang membuatmu terlambat?" Aku menjawab: "Aku disuruh oleh Rasulallah s.a.w. untuk suatu keperluan". Ibuku bertanya: "Apa itu keperluan beliau?" Aku jawab: "Itu rahasia". Ibuku berkata: "Kalau begitu jangan kamu ceritakan rahasia Rasulallah s.a.w. kepada siapapun."

Anas berkata: "Demi Allah, andaikata aku menceritakannya pada seseorang tentu aku telah menceritakannya padamu, hai Tsabit!".

١٤٦ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : أَسْرَاهُ اللَّهُ بَعْدَمَا خَرَجَ فَأَتَبَعَهُ . فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ وَدَخَلَتْ نَسْأَلَتْهُ عَنْهُ أُمُّ سَلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرَهُمَا بَعْدَ .

146. Bersumber dari Anas bin Maik, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah berbicara rahasia kepadaku. Dan setelah itu aku tidak mau menceritakannya kepada seorang pun. Bahkan ketika Ummu Sulaim ibuku bertanya tentang rahasia tersebut, aku tetap tidak mau menceritakan hal itu padanya."

(٣٣) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، مُرْجِعُه

33. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Salam r.a.

١٤٧ - عَنْ عَمِيرِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ : مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَيٍّ يَمْشِي ، إِنَّهُ فِي الْجَنَّةِ ، إِلَّا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ .

147. Bersumber dari Amir bin Sa'id, dia berkata: "Aku pernah mendengar bapakku mengatakan: "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada orang yang hidup dan berjalan di bumi ini, bahwa dia akan di sorga, kecuali kepada Abdullah bin Salam."

١٤٨ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَادٍ قَالَ : كُنْتُ يَالْمَدِينَةِ فِي نَاسٍ . فِيهِمْ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ فِي وَجْهِهِ أَثْرٌ مِنْ حُشْوَعٍ . فَقَالَ بَعْضُ

الْقَوْمِ : هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ . هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ . فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ يَسْجُونُ فِيهَا . ثُمَّ خَرَجَ فَاتَّبَعَتْهُ . فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ . وَدَخَلَتْ : فَتَحَدَّثَنَا . فَلَمَّا اسْتَأْنَسَ قُلْتُ لَهُ : إِنَّكَ لَمَّا دَخَلْتَ قَبْلُ . قَالَ رَجُلٌ كَذَا وَكَذَا . قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا يَدْبَغُ لِأَحَدٍ رُؤْيَا عَلَى عَمَدٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَصَصَتْهُ عَلَيْهِ . رَأَيْتُنِي فِي رَوْضَةٍ - ذَكَرَ سَعْتَهَا وَعُشْبَتَهَا وَخُضْرَتَهَا - وَوَسَطَ الرَّوْضَةِ حُمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ . أَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ وَأَعْلَاهُ فِي السَّمَاءِ . فِي أَعْلَاهُ عُرْوَةٌ . فَقِيلَ لِي : ارْقِهِ . فَقُلْتُ لَهُ : لَا أَسْتَطِيعُ فَجَاءَ فِي مِنْصَفِهِ (قَالَ ابْنُ عَوْنَ : وَالْمِنْصَفُ الْخَادِمُ) فَقَالَ بَيْتًا بَيْ منْ خَلْفِي - وَصَفَ أَنَّهُ رَفِيقَهُ مِنْ خَلْفِهِ بِيَدِهِ - فَوَقِيتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَى الْعُمُودِ . فَأَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ . فَقِيلَ لِي : اسْتَمْسِكْ .

فَلَقِدْ أَسْتَيْقَظْتُ وَإِنَّهَا لَفِي يَدِي . فَقَصَصَتْهُ عَلَيَّ التَّبِيجِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : تِلْكَ الرَّوْضَةُ الْأَرْسَلَامُ وَذَلِكَ الْعُمُودُ عُوْدُ الْأَرْسَلَامُ . وَتِلْكَ الْعُرْوَةُ عُرْوَةُ

الْوُثْقَىٰ . وَأَنْتَ عَلَى الْإِسْلَامِ حَتَّىٰ تَمُوتَ .
قَالَ : وَالرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ .

148. Bersumber dari Qais bin Ubbad, dia bercerita: "Aku berada di Madinah dan berkumpul dengan banyak orang. Di antara mereka ialah beberapa orang sahabat Nabi s.a.w. Tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang dari raut wajahnya menandakan dia orang yang khusyu'. Beberapa orang di antara mereka mengatakan: "Ini adalah seorang dari penghuni sorga. Ini adalah seorang dari penghuni sorga". Laki-laki itu kemudian melakukan sembahyang sebanyak dua rakaat ala kadarnya. Kemudian dia keluar dan aku ikuti dia. Dia masuk ke kediamannya, akupun ikut masuk. Kami lalu bercakap-cakap. Ketika dia merasa asyik, aku katakan padanya: "Sebenarnya sebelum Anda tadi masuk, ada orang yang bilang begini begini". Laki-laki itu berkata: "Maha Suci Allah. Seseorang tidak sepantasnya mengatakan apa yang belum diketahuinya. Akan aku ceritakan kepadamu mengapa begitu. Pada zaman Rasulallah s.a.w. aku pernah bermimpi, dan telah aku ceritakan mimpiku itu kepada beliau. Dalam mimpi itu aku seperti melihat diriku berada di sebuah taman yang luas, asri dan hijau. Di dalam taman itu ada sebuah tiang dari besi di mana ujung bawahnya menancap ke bumi dan ujung atasnya menjulang tinggi ke langit, sedang pada bagian atas tiang itu terdapat tali. Lalu dikatakan kepadaku: "Naiklah". Aku jawab: "Aku tidak bisa." Tiba-tiba muncul seorang pelayan memegang pakaianku dari arah belakang untuk membantuku, sehingga aku bisa naik ke atas tiang tersebut. Aku lalu berpegangan pada tali. Dikatakan padaku: "Berpeganglah erat-erat."

Ketika aku terbangun, tali itu benar-benar berada di tanganku. Ketika aku ceritakan hal itu kepada Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Taman itu adalah Islam. Tiang itu juga tiang Islam. Dan tali itu ialah tali yang kuat. Kamu akan tetap memeluk Islam sampai mati."

Kata Perawi: "Lelaki itu adalah Abdullah bin Salam."

١٤٩ - حَدَّثَنَا قُرَيْةُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ حُمَّادِ بْنِ سِيرِينَ .

قَالَ : قَالَ قَيْسُ بْنُ عَبَادٍ . كُنْتُ فِي حَلْقَةٍ فِيهَا سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَابْنُ عُمَرَ . فَعَوَّزَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ . فَقَالُوا : هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَقُمْتُ فَقُلْتُ لَهُ : إِنَّهُمْ قَالُوا كَذَّا وَكَذَّا . قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا كَانَ يَنْبَغِي لَهُمْ أَنْ يَقُولُوا مَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ عِلْمٌ . إِنَّمَا يَأْتُ كَارِبَ عَوْدًا وَضَعَفَ فِي رَوْضَاتِهِ حَضْرَاءَ . فَنُصِّبُ فِيهَا وَفِي رَأْسِهَا عُرُوقَةً . وَفِي أَسْقَلِهَا مِنْصَبَهُ - وَالْمِنْصَبُ الْوَصِيفُ - فَقِيلَ لِي : ارْقِهِ . فَرَقَيْتُ حَتَّىٰ أَخَذْتُ بِالْعُرُوهَ . فَقَصَصْتُهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَمُوتُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ آخِذٌ بِالْعُرُوهِ الْوُثْقَىٰ .

149. Bersumber dari Qurrah bin Kholid dari Muhammad bin Sirrin, dia berkata: "Pernah aku berada di tengah suatu majlis pertempuran. Di situ terdapat Sa'ad bin Malik dan Ibnu Umar. Kemudian lewatlah Abdullah bin Salam. Orang-orang yang berada di majlis tersebut sama mengatakan: "Orang itu termasuk penghuni sorga." Aku pun berdiri dan berkata kepada Abdullah bin Salam: "Sesungguhnya mereka tadi bilang begini, begini". Dia mengatakan: "Maha Suci Allah. Tidak sepantasnya mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka ketahui. Sesungguhnya aku memang pernah bermimpi melihat sebatang tiang tertancap di sebuah taman yang hijau. Pada bagian atas tiang itu terdapat seutas tali. Di bawah tiang itu ada seorang pelayan. Kemudian dikatakan kepadaku: "Naiklah tiang ini." Aku pun menaikinya bahkan aku sampai bisa memegang talinya segala. Ketika pengalaman mimpiku itu aku ceritakan kepada Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Abdullah akan meninggal dunia dalam keadaan memegang tali yang kuat (Islam)."

١٥ - عَنْ حَرَشَةَ بْنِ الْحُرَيْرِ . قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا فِي حَلْقَةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ . قَالَ وَفِيهَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَبَيْنِيَّةِ . وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ . قَالَ فَجَعَلَ يُحَدِّثُمْ حَدِيثَنَا حَسَنًا . قَالَ فَلَمَّا قَامَ قَالَ الْقَوْمُ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلَيَنْظُرْ إِلَى هَذَا . قَالَ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! لَا تَبْعَثْنِي فَلَا عُلِمْنَ مَكَانَ بَيْنِتِي . قَالَ فَتَبَعَّتْهُ . فَانْطَلَقَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَدِينَةِ . ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ . قَالَ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَأَذْنَ لِي . فَقَالَ : مَا حَاجَتُكَ ؟ يَا ابْنَ أَخِي ! قَالَ فَقُلْتُ لَهُ : سَمِعْتُ الْقَوْمَ يَقُولُونَ لَكَ ، لَمَّا قُمْتَ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلَيَنْظُرْ إِلَى هَذَا . فَأَعْجَبَنِي أَنْ أَكُونَ مَعَكَ . قَالَ : إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ . وَسَأُحَدِّثُكَ مِمَّ قَالُوا ذَاكَ . إِنِّي بَيْنَمَا أَنَا نَازِلٌ إِذْ أَتَافِي رَجُلٌ فَقَالَ لِي : قُمْ . فَأَخْدَى بِيَدِي فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ . قَالَ فَإِذَا أَنَا بِجَوَادَ عَنْ شِمَالِي . قَالَ فَأَخْذَتُ لِأَخْدُ فِيهَا . فَقَالَ لِي : لَا تَأْخُذُ فِيهَا فَإِنَّهَا طَرِيقُ أَصْحَابِ الشِّمَالِ . قَالَ فَإِذَا جَوَادُ مَنْجَحَ عَلَى يَمِينِي . فَقَالَ لِي : خُذْهُنَا . فَأَقْتَلْتُهُ . فَقَالَ لِي : أَصْعَدْ .

قَالَ فَجَعَلْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَصْعَدَ حَوْرَتُ عَلَى اسْتِرِي . قَالَ حَتَّى فَعَلْتُ ذَلِكَ مَوَارِي . قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ بِحَتَّى أَتَى عَمُودًا . رَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ وَأَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ . فِي أَعْلَاهُ حَلْقَةٌ . فَقَالَ لِي : أَصْعَدْ شَوْقَ هَذَا . قَالَ قُلْتُ : كَيْفَ أَصْعَدُ هَذَا ؟ وَرَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ . قَالَ فَأَخْدَى بِيَدِي فَرَزَجَلِي . قَالَ فَإِذَا أَنَا مُتَعَلِّقٌ بِالْحَلْقَةِ . قَالَ ثُمَّ ضَرَبَ الْعُمُودَ فَجَرَ . قَالَ وَبَقِيْتُ مُتَعَلِّقًا بِالْحَلْقَةِ حَتَّى أَصْبَحْتُ . قَالَ فَاتَّيْتُ التَّبَعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصَتُهَا عَلَيْهِ . فَقَالَ : أَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَسَارِكَ فَهِيَ طَرِيقُ أَصْحَابِ الشِّمَالِ . قَالَ وَأَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَمِينِكَ فَهِيَ طَرِيقُ أَصْحَابِ الْيَمِينِ . وَأَمَّا الْجَبَلُ فَلَوْ مَنْزِلُ الشَّمَدَاءِ . وَلَنْ تَنَالْهُ . وَأَمَّا الْعُمُودُ فَهُوَ عَمُودُ الْإِسْلَامِ . وَأَمَّا الْعُرُوهُ فَهِيَ عُرُوهَةُ الْإِسْلَامِ . وَلَنْ تَوَالْ مُتَمَسِّكًا بِهَا حَتَّى تَعُودَ .

150. Bersumber dari Kharasyah bin Al Hur, dia berkata: "Pernah aku ikut duduk dalam satu majlis pertemuan di Masjid Madinah. Di situ terdapat orang lanjut usia namun simpatik rupanya, yaitu Abdullah bin Salam. Dia menyampaikan sebuah cerita yang bagus kepada mereka. Begitu Abdullah bin Salam baru saja berdiri meninggalkan tempat, orang-orang di sana sama mengatakan: "Barangsiaapa yang senang me-

(٣٤) بَابُ فَضَائِلِ حَسَانٍ بْنِ تَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

34. Bab: Keutamaan-keutamaan Hassan Bin Tsabit r.a.

١٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ عُمَرَ مَرَّ بِحَسَانٍ وَهُوَ يُلْشِدُ الشَّعْرَ فِي الْمَسْجِدِ . فَلَاحَظَ إِلَيْهِ . فَقَالَ : قَدْ كُنْتُ أُلْتَشِدُ ، وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ . ثُمَّ التَّفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ . فَقَالَ : أَنْشَدْتُكَ اللَّهَ ! أَسْمَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَحِبُّ عَنِي . اللَّهُمَّ ! أَيْذَدُهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ؟ . قَالَ : اللَّهُمَّ ! نَعَمْ .

151. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Umar pernah mendapati Hassan sedang menyenandungkan sya'ir di dalam masjid. Merasa diperhatikan oleh Umar, Hassan berkata: "Aku menyenandungkan sya'ir, tetapi di sini ada orang yang lebih baik daripada kamu". Hassan berpaling kepada Abu Hurairah. Kemudian dia bertanya: "Demi Allah, apakah Anda pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Belalah aku. Ya Allah, kuatkanlah dia dengan roh suci!" Abu Hurairah menjawab: "Ya".

٥٢ - أَخْبَرَ فِي أَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهُ سَعَى حَسَانَ بْنَ تَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ يَسْتَشْهِدُ أَبَا هُرَيْرَةَ : أَنْشَدْتُكَ اللَّهَ ! هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا حَسَانَ ! أَحِبُّ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . اللَّهُمَّ ! أَيْذَدُهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ .

mandang seorang penghuni sorga, hendaklah dia pandang orang tadi." Saat itu aku bertekad untuk mengetahui di mana tempat tinggalnya. Makanya aku ikuti dia. Dia terus berjalan. Baru ketika akan keluar dari Madinah, dia memasuki rumahnya. Aku meminta permisi untuk masuk, dan aku dipersilahkannya. Dia bertanya kepadaku: "Ada keperluan apa, wahai keponakanku?" Aku katakan padanya: "Ketika tadi Anda meninggalkan tempat, orang-orang sama membicarakan Anda. Kata mereka: "Barangsiapa yang senang memandang seorang penghuni sorga, maka hendaklah dia pandang orang tadi. Itulah yang membuat aku merasa kagum terhadap Anda." Dia berkata: "Allah lah yang sebenarnya paling tahu mengenai para penghuni sorga. Tetapi baiklah aku akan ceritakan kepadamu mengapa mereka sampai bilang seperti itu. Begini, pada saat aku sedang tidur tiba-tiba seorang laki-laki datang padaku dan berkata: "Bangunlah". Kemudian dia memegang tanganku dan aku pun pergi bersamanya. Tiba-tiba saja di sebelah kiriku terdapat sebuah jalan. Aku hendak melangkahkan kakiku di jalan itu, namun tiba-tiba dia berkata kepadaku: "Jangan kamu tapakkan kakimu di jalan itu, karena ia adalah jalannya orang-orang penghuni neraka." Ketika menoleh ke sebelah kanan, aku melihat ada sebuah jalan yang lurus sekali. Dia berkata kepadaku: "Berjalanlah di jalan itu." Dia membawaku sampai ke sebuah gunung. Dia berkata kepadaku: "Naiklah". Aku mencoba ingin naik namun gagal. Hal itu berlangsung beberapa kali. Kemudian dia membawaku pada sebuah tiang. Ujung atasnya menjulang sampai d' langit dan ujung bawahnya menancap ke bumi. Pada bagian atas tiang itu terdapat seutas tali. Dia berkata kepadaku: "Naiklah ke atas sana." Aku katakan: "Bagaimana aku bisa naik tiang yang ujung atasnya menjulang sampai ke langit?" Dia lalu memegang tanganku dan melemparkan aku. Aku berpegang pada tali. Kemudian dia memukul tiang tersebut sehingga roboh, sehingga tinggallah aku bergantungan pada tali itu sampai pagi."

Kemudian aku menemui nabi s.a.w. dan menceritakan pengalamanku itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Mengenai jalan yang kamu lihat berada di sisi kirimu itu, ialah jalannya para penghuni neraka. Adapun jalan yang kamu lihat berada di sebelah kanan itu, ialah jalannya para penghuni sorga. Tentang gunung, ia adalah tempat para syuhada'. Jadi kamu tidak mungkin dapat mencapainya. Tiang itu ialah tiang Islam, dan tali itu pun tali Islam. Dan kamu akan terus berpegang padanya sampai mati."

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : نَعَمْ .

152. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia mendengar Hassan bin Tsabit Al Anshari meminta kesaksian kepada Abu Hurairah: "Demi Allah, apakah Anda pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Hassan, belalah Rasulallah s.a.w. Ya Allah, kuatkanlah dia dengan roh suci?" Abu Hurairah menjawab: "Ya".

١٥٣ - عَنْ عَدِيٍّ (وَهُوَ ابْنُ ثَابِتٍ) قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَسَانَ بْنِ ثَابِتٍ: اهْجُّهُمْ أَوْ هَا جِهَمْ وَجِبَرِيلُ مَعَكَ.

153. Bersumber dari Adiy bin Tsabit yang berkata: Aku mendengar Al Barra' bin Azib berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Hassan bin Tsabit: "Seranglah atau serbulah mereka, karena Jibril senantiasa bersamamu."

١٥٤ - عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ حَسَانَ بْنَ ثَابِتٍ كَانَ مِنَ الْكَثُرَ عَلَى عَائِشَةَ فَسَبَبَتْهُ . فَقَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْرَى! دَعْهُ! فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِخُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

154. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya; sesungguhnya Hassan bin Tsabit adalah termasuk orang yang menganggap Aisyah berlebih-lebihan. Ketika aku caci maki dia, Aisyah adalah menegurku: "Biarkan saja dia, wahai keponakanku! Sesungguhnya dia adalah orang yang pernah membela Rasulallah s.a.w."

١٥٥ - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ وَعِنْدَهَا حَسَانُ بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا . يُشَبِّهُ بِأَبْنَيَاتِ لَهُ . فَقَالَ: حَصَانٌ رَّزَانٌ مَا تَرَنَّ بِرِبِّهِ : وَتُصْبِحُ عَرْضًا مِنْ لُؤُومِ الْفَوَافِلِ فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةَ : لَكِنَّكَ لَسْتَ كَذِلِكَ . قَالَ مَسْرُوقٌ فَقُلْتُ لَهَا: لَمْ تَأْذِنِنِي لَهُ يَدْخُلُ عَلَيْكِ؟ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ: وَالَّذِي تَوَلَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ . [٢٤ / السُور / ١١] . فَقَالَتْ: فَأَمِي عَذَابٌ أَشَدُّ مِنَ الْعَيْنِ؟ إِنَّهُ كَانَ يُنَافِخُ، أَوْ يُمَهَا حِيًّا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

155. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku menemui Aisyah dan kebetulan di sampingnya ada Hassan bin Tsabit sedang menyendangkan bait-bait sya'ir yang romantis pada Aisyah. Kata Hassan:

Ia adalah wanita yang terhormat, wanita yang berakal sempurna. Ia tidak pernah mengundang kecurigaan, dan juga tidak pernah mengumpat orang lain.

Aisyah berkata padanya: "Tetapi kamu tidaklah demikian". Aku lalu menyahut: "Kenapa Anda izinkan Hassan menemui Anda? Sedangkan Allah telah berfirman: "Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar dalam penyiaran berita bohong itu, maka baginya azab yang besar." Aisyah berkata: "Adakah siksa yang lebih berat daripada kebutaan? Sesungguhnya dia pernah membela atau melindungi Rasulallah s.a.w."

١٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ حَسَانُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي دَعَنِي فِي أَبِي سُفْيَانَ . قَالَ : كَيْفَ يَقْرَأُ بَنِي مِنْهُ ؟ قَالَ : وَاللَّهِ أَكُوْمَكَ ! لَا سُلْنَكَ مِنْهُمْ كَمَا سُلْلَ الشَّعْرَةُ مِنْ الْخَمِيرِ . فَقَالَ حَسَانُ : وَإِنَّ سَنَامَ الْمَجْدِ مِنْ أَلِّ هَاشِمٍ بَنُو بَنْتِ مَخْزُومٍ . وَوَالدُّكُّ الْعَبْدُ قَصِيدَتُهُ هُدْرٌ .

156. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Hassan pernah mengatakan: "Wahai Rasulallah, izinkan aku untuk menghadapi Abu Sufyan". Beliau bertanya: "Bagaimana dengan hubungan kekerabatanku dengannya?" Hassan berkata: "Demi Dzat yang telah memuliakan Anda, sungguh akan kuhunus kepentingan Anda itu dari permusuhan mereka, seperti aku menghunus sehelai rambut dari adonan roti." Selanjutnya Hassan mengatakan:

Sesungguhnya akar keluhuran keluarga Hasyim, ialah Bani Makhzum dan ayah Anda Abdullah.

١٥٧ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اهْجُوْنَا قُرْيُشًا . فَإِنَّهُ أَشَدُ عَلَيْهِ مِنْ رَشِيقٍ بِالنَّبِيلِ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَوَاحَةً فَقَالَ : اهْجُوْهُمْ . فَاهْجَاهُهُمْ فَلَمْ يُؤْضِنْ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ كَعْبَ بْنَ مَالَكَ . ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْهِ حَسَانَ بْنَ ثَابِتٍ . فَلَقَاءَ دَخْلَ عَلَيْهِ ، قَالَ حَسَانُ : قَدْ آتَيْتُكُمْ قُرُسْلَوْا

إِلَى هَذَا الْأَسَدِ الصَّارِبِ بِذَنْبِهِ . ثُمَّ أَدْلَعَ لِسَانَهُ بِجَعْلِ مُحَرِّكَهُ . فَقَالَ : وَاللَّهِ بَعْثَكَ بِالْحَقِّ ! لَا فِيهِمْ بِلِسَانٍ فِي الْأَدْيَمِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَعْجَلْ . فَإِنَّ أَبَا بَكْرَ أَعْلَمُ قُرْيُشًا بِأَنْسَابِهَا . وَإِنَّ لِقَرْيُشِمْ سَبَّا . حَتَّى يُلْحَصَ لَكَ نَسَبِيْ . فَأَتَاهُ حَسَانُ . ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ لَحَصَّلِي نَسَبَكَ . بَعْثَكَ بَعْثَكَ بِالْحَقِّ ! لَا سُلْنَكَ مِنْهُمْ كَمَا سُلْلَ الشَّعْرَةُ مِنْ الْجَنِينِ . قَالَتْ عَائِشَةَ : فَسِمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَسَانِ : إِنَّ رُوحَ الْقَدِينَ لَا يَنْزَلُ إِلَيْكَ ، مَا نَافَحْتَ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ . وَقَالَتْ : سِمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : هَجَاهُمْ حَسَانُ فَشَفَى وَاشْتَفَى .

قَالَ حَسَانُ : هَجَوْتَ مُحَمَّدًا فَاجْبَتْ عَنْهُ بِهِ وَعِنْدَ اللَّهِ فِي ذَلِكَ الْجَزَاءِ هَجَوْتَ مُحَمَّدًا بَوْغًا تَسْقِيَا بِهِ رَسُولَ اللَّهِ شَيْئَتُهُ الْوَقَاءُ فَأَرْسَلْتُ لَهُ وَالدَّهُ وَعَرْضَحَ بِهِ لِعَزِيزِهِ مُحَمَّدٌ مُنْكِرٌ وَقَاءُ شَكِّتُ بُشَيْتَ إِنْ لَمْ تَرَوْهَا بِشَيْزِ النَّفْعِ مِنْ كُنْفَيْ كَدَاءِ

يَبْرِئُنَّ الْأَعْيُنَ مُصْبِدَاتٍ بِعَلَى أَكْنَافِهَا أَسْلُ الظِّفَاءِ
 تَظْلِلُ حِيَا دُنَا مُسْمَطَرَاتٍ بِتَلَاطِمِهِنَّ بِالْحُمْرِ النِّسَاءِ
 فَإِنْ أَعْرَضْتُمُونَا اغْتَمَرْنَا بِوَكَانَ الْفَتْحُ وَانْكَشَفَ الْفَطَاءُ
 وَلَا فَاقْبِرُ وَالضَّرَابِ يَقْنِعُ بِيُعْزِّى اللَّهُ فِيهِ مَنْ يَشَاءُ
 وَقَالَ اللَّهُ: قَدْ أَرْسَلْتُ عَبْدًا بِيَقُولُ الْحَقَّ لَيْسَ بِالْخَفَاءِ
 وَقَالَ اللَّهُ: قَدْ يَسْرَتُ جَنْدًا بِهِمُ الْأَنْصَارُ عَرَضَهَا الْلِقَاءُ
 لَنَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مِنْ مَحَدِّي بِسَبَابٍ أَوْ قِتَالٍ أَوْ هِجَاءٍ
 فَنَّيِّمْ بِجُو رَسُولُ اللَّهِ مِنْكُمْ بِوَمَدْحُوهٌ وَيَصْرُوهُ سَوَاءٌ
 وَجَبْرِيلُ رَسُولُ اللَّهِ فِينَا بِوَرْفَحِ الْقَدِيسِ لَيْسَ لَهُ كِفَاءٌ

157. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Ejeklah orang-orang Quraisy itu, sesungguhnya fitnah yang mereka lancarkan lebih dahsyat ketimbang anak panah yang melesat." Beliau lalu menyuruh Ibnu Rawahah seraya bersabda: "Lecehkanlah mereka." Ibnu Rawahah melaksanakan perintah tersebut. Akan tetapi beliau belum merasa puas. Selanjutnya beliau berkirim surat kepada Ka'ab bin Malik. Kemudian juga berkirim surat kepada Hassan bin Tsabit. Begitu ketemu Rasulallah s.a.w. Hassan berkata: "Sekaranglah saatnya Anda menyuruh seekor singa yang akan menyerang dengan lidahnya." Kemudian mulailah Hassan menjulurkan lidahnya dan menggerak-gerakkannya dan berkata: "Demi Dzat yang telah mengutus Anda dengan membawa kebenaran! Sungguh akan aku robek-robek kehormatan mereka dengan lisanku, seperti anak-anak yang merobek-robek kulit." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan terburu-buru. Sesungguhnya Abu Bakar paling tahu nasab orang-orang Quraisy. Aku sendiri memiliki hubungan nasab dengan sebagian mereka. Aku justru sedang memikirkan bagaimana caranya kamu bisa menyelamatkan kepentinganku itu." Sebentar Hassan men-

dekati beliau, kemudian menjauh kembali dan berkata: "Wahai Rasulallah, akan aku selamatkan kepentingan Anda itu. Demi Dzat yang telah mengutus Anda dengan membawa kebenaran, sungguh aku akan menghunus Anda dari mereka seperti sehelai rambut yang dihunus dari adonan roti."

Aisyah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Hassan: "Sesungguhnya roh suci (malaikat Jibril) senantiasa membantumu selama kamu membela Allah dan Rasul-Nya."

Dan Rasulallah s.a.w. juga pernah bersabda: "Hassan mengejek mereka, sehingga dia bisa memuaskan orang-orang mukmin dan dia sendiri juga merasa puas."

Kata Hassan:

Kamu ejek Muhammad, dan akulah yang membelanya
 Untuk itu aku akan beroleh balasannya di sisi Allah.

Kamu ejek Muhammad, padahal dia adalah orang yang baik dan bertakwa.

Dia adalah utusan Allah yang tiada pernah ingkar janji.

Ayahku adalah ayahnya

Kehormatanku adalah perisai kehormatan Muhammad manakala kamu serang.

Ketahuilah, hidupku telah sebatang kara

Kubiarkan tubuhku dekil tergeletak di bukit Kada'

Aku kerahkan segenap kekuatanku untuk mendaki bukit itu, meski dengan menanggung dahaga.

Kamu lihat kuda-kuda kami saling berpacu kencang

Dan debu-debu pun beterbangan mencampakkan tutup-tutup kepala yang dikenakan wanita.

Jika kamu halangi kami melakukan umrah,

Penaklukan yang akan terjadi dan akan tersingkaplah yang tertutup Atau bersabarlah, wahai saudaraku mukmin, akan datangnya satu hari di mana Allah akan berikan kemenangan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Allah telah berfirman: "Aku telah mengutus seorang hamba yang berani mengatakan kebenaran secara terus-terang."

Allah juga berfirman: "Telah Aku berangkatkan serombongan serdadu Anshar, di mana tiap hari mereka ingin ketemu musuh, dan mereka siap apa saja."

Siapapun di antara kalian yang mengejek, memuji dan menolong utusan Allah itu, baginya adalah sama saja.
Jibril ada di antara kami, dialah roti suci yang tiada lawannya.”

(٣٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي هُرَيْرَةَ الْوَسِيَّ، ضَعْفُهُ

35. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Hurairah Ad Dusi r.a.

١٥٨ - حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ . قَالَ: كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الْإِسْلَامِ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ . فَدَعَوْتُهَا يَوْمًا فَأَسْمَعْتُهُ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْرَهُ . فَاتَّبَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي . قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الْإِسْلَامِ فَتَأْبَى عَلَيْهِ . فَدَعَوْتُهَا يَوْمًا فَأَسْمَعْتُهُ فِي نِكَاحٍ مَا أَكْرَهُ . فَادْعَاهُ اللَّهُ أَنْ يَمْدُدِي أُمَّةً أَبْشِرُهُ بِهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اهْدِ أُمَّةً أَبْشِرُهُ بِهِ . فَخَرَجْتُ مُسْتَبْشِرًا بِدَعْوَةِ نِبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا جِئْتُ فَصِيرَتُ إِلَى الْبَابِ . فَإِذَا هُوَ بِجَافٍ . فَسَمِعْتُ أُمِّي حَشْفَ قَدْحَيْ . فَقَالَتْ: مَكَانَكَ! يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! وَسَمِعْتُ حَضْرَهَ مَاءً . قَالَ فَاغْتَسَلَتْ وَلَيْسَتْ دِرْعَهَا وَعِجلَتْ عَزْخَارَهَا . فَفَتَحَتِ الْبَابَ . ثُمَّ قَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ!

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . قَالَ فَرَجَعَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَيْتُهُ وَأَنَا أَبْكِي مِنَ الْفَرَحِ . قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبْشِرْ قَدِ اسْتَجَابَ اللَّهُ دَعْوَتَكَ وَهَذِهِ أُمَّةٌ أَبْشِرُهُ بِهِ . فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَشْفَى عَلَيْهِ وَقَالَ حَمِيرًا .

قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُحِبِّبَنِي إِنَا وَأُمِّي إِلَى عِبَادَةِ الْمُؤْمِنِينَ . وَيُحِبِّبُهُمُ الْيَنِّا . قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! حَبِّبْ عَبْدَكَ هَذَا - يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ - وَأُمَّهَ إِلَى عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ . وَحَبِّبْ إِلَيْهِمُ الْمُؤْمِنِينَ . فَعَالْخُلُقَ مُؤْمِنٌ يَسْمَعُ بِهِ وَلَا يَرْكَفُ . إِلَّا أَحَبَّنِي .

158. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku mengajak ibuku yang masih musyrik untuk masuk Islam. Satu hari ia menjelaskan Rasulallah s.a.w. di hadapanku. Tentu saja aku merasa tidak suka. Aku lalu menemui Rasulallah s.a.w. Sambil menangis aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, aku mengajak ibuku masuk Islam, namun ia tidak mau. Bahkan sesudah itu ia malah menjelaskan kepadaku". Rasulallah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada ibuku". Rasulallah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada ibunya Abu Hurairah". Aku pun pulang dengan perasaan gembira lantaran Nabi s.a.w. sudah mendukungku. Ketika sudah hampir mencapai pintu, aku lihat pintunya ditutup. Karena mendengar

suara alas kakiku, ibuku berkata dari dalam: "Tetaplah di tempatmu saja, wahai Abu Hurairah". Dari luar aku bisa mendengar suara gemericik air. Rupanya ia sedang mandi. Selesai mandi ia mengenakan pakaian-nya yang terbuat dari besi tak lupa dengan kain kerudungnya. Pintu pun dibukanya. Kemudian ia berkata: "Wahai Abu Hurairah, aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya." Aku lalu segera menemui Rasulallah, bergembiralah karena rupanya Allah berkenan mengabulkan do'a Anda. Dia memberikan petunjuk kepada ibunya Abu Hurairah". Beliau lalu memanjatkan puji kepada Allah dan bersabda yang baik-baik.

Kemudian aku berkata: "Wahai Rasulallah, berdo'alah kepada Allah agar Dia berkenan membuat aku dan ibuku mencintai hamba-hamba-Nya yang mukmin, dan membuat mereka mencintai kami." Rasulallah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, buatlah kedua orang hamba-Mu ini, Abu Hurairah dan ibunya, bisa mencintai hamba-hamba-Mu yang mukmin, dan buatlah hamba-hamba-Mu yang mukmin itu bisa mencintai mereka." Do'a Rasulallah s.a.w. terkabulkan. Terbukti setiap orang yang pernah mendengar namaku, atau melihatku, dia mencintai-ku."

١٥٩ - عَنِ الْأَعْرَجِ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : إِنَّكُمْ تَزْعُمُونَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَإِنَّهُ لِلْمَوْعِدِ . كُنْتُ رَجُلًا مِسْكِينًا . أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِلْءِ بَطْرِنِي . وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ يَشْغَلُونِي الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ . وَكَانَتِ الْأَبْصَارُ يَشْغَلُونِي الْقِيَامُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَبْسُطُ ثُوبَهُ فَلَنْ يَلْسُنِي شَيْئًا سَمِعَهُ مِنِّي . فَبَسَطْتُ

تُوْبِي حَتَّى قَضَى حَدِيثَهُ . ثُمَّ ضَمَّنَهُ إِلَيْهِ . فَلَنْسِيَتْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْهُ .

159. Bersumber dari Al A'raj, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Kamu menganggap bahwa Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadits dari Rasulallah s.a.w. Itu bisa dibuktikan. Aku adalah seorang yang miskin. Aku melayani Rasulallah. s.a.w. dengan imbalan asal bisa makan. Orang-orang muhajirin sibuk berdagang di pasar-pasar. Sementara orang-orang Anshar sibuk dengan mengembangkan harta bendanya. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang membentangkan pakaiannya, maka dia tidak akan lupa sedikitpun apa yang dia dengar dariku." Aku lalu membentangkan pakaianku sampai beliau merampungkan haditsnya. Kemudian aku mengumpulkaninya, dan aku tidak lupa sedikitpun apa yang aku dengar dari beliau.

١٦٠ - عَنْ أَبْنِيْتِهَابِ . أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الْزَبَّارِ حَدَّثَهُ ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَا يَعْجِبُكَ أَبُوهُرَيْرَةَ جَاءَ فِيْلَسَ إِلَى جَنْبِ بَحْرَتِ . يَحْدِثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَمِّحُنِي ذَلِكَ وَكُنْتُ أَسْبِحُ فَقَامَ قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سُبْحَاتِي . وَلَوْ أَدْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ كَسْرَدَ كُمْ

160. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya Urwah bin Zubair menceritakan, bahwa Aisyah pernah berkata: "Apakah kamu tidak merasa kagum berhadap Abu Hurairah? Dia datang lalu duduk di sebelah kamarku seraya menceritakan hadits dari Nabi s.a.w. Sengaja dia memperdengarkan hal itu kepadaku. Saat itu aku sedang menunaikan sembahyang sunnah. Dia berdiri meninggalkan tempat itu sebelum aku selesai sembahyang sunnat tersebut. Seandainya aku sempat mendapati-

nya waktu itu, maka akan aku katakan kepadanya berulang-ulang: "Sungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah memberikan banyak hadits dan mengamatinya seperti yang beliau lakukan kepadamu."

(٣٦) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَهْلِ بَدْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَقَصَّةٌ حَاطِبُ بْنُ أَبِي بَلْتَعَةَ

36. Bab: Di Antara Keutamaan Para Pasukan Badar r.a. Dan Kisah Mengenai Hathib Bin Abu Balta'ah

١٦١ - أَحْبَرَنِي عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي رَافِعٍ، وَهُوَ كَاذِبٌ عَلَيْهِ . قَالَ: سَمِعْتُ عَلَيْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ يَقُولُ: بَعْثَتَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالْوَبِيرَ وَالْمِقْدَادَ . فَقَالَ: أَتُؤْتُرُ وَضْنَةً خَانِجَ . فَإِنَّهُ مَاهِظُ عِينِكَ مَعِيَا كِتَابًا . فَقُوْذُوهُ مِنْهَا . فَانْطَلَقْنَا تَعَادِيَ إِنَّا خَيْلُنَا . فَلِذَا تَحْنَ بِالْمَرْأَةِ . فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ . فَقَالَتْ: مَا مَعِيَ كِتَابٌ . فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَ الْكِتَابَ أَوْ لَتُلْقِنَ الشِّيَابَ . فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عَقْدِهَا . فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِذَا فِيهِ: مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَامِي مِنَ الْمُشْرِكِينَ ، مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، يُخْبِرُهُمْ بِعَهْنِ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَاطِبُ! مَا هَذَا؟ . قَالَ: لَا تَعْجَلْ

عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ أُمْرَأً مُلْصَمَّاً فِي قُرْبَيْنِ (قَالَ سُفِيَّانُ: كَانَ حَلِيفَ الْمُؤْمِنِينَ . وَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا) وَكَانَ مِمَّنْ كَانَ مَعْلَمَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لِهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلَيْهِمْ . فَأَخْبَيْتُ، إِذَا فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ، أَنَّ أَتَحْنَدَ فِيهِمْ يَدِيَّا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَاتِيَ . وَلَمْ أَفْعَلْهُ كُفُراً وَلَا ارْتِدَاداً عَنْ دِينِي . وَلَا رِضَا بِالْكُفُرِ بَعْدَ الْإِسْلَامِ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ . فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي . يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَضْرِبْ عَنْقَ هَذَا الْمُنَافِقِ . فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرَاً . وَمَا يُدْرِيكُ لَعَلَّ اللَّهَ اطْلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اغْلُوْا مَا شِئْتُمْ . فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَحَذَّرُوْا وَاعْدُوْا وَعْدَ كُرُّ أُولِيَّاءَ [٦٠/الْمُتْحَنَةِ] وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ أَبِي بَكْرٍ وَزُرْهَيْرٍ ذِكْرُ الْآيَةِ . وَجَعَلَهَا إِسْحَاقُ فِي وَآيَتِهِ، مِنْ تِلْاوةِ سُفِيَّانَ .

161. Diceritakan oleh Ubaidullah bin Abi Rafi' --penulis Ali--, dia berkata: Aku pernah mendengar Ali ra. berkata: "Rasulullah saw mengutus aku, Zubair dan Miqdad. Beliau bersabda: "Rasulallah s.a.w. mengutus aku, Zubair dan Miqdad. Beliau bersabda: "Pergilah kalian ke daerah Raudhah Khakh. Di sana ada seorang jariyah membawa sepuuk surat. Ambil surat itu darinya." Kami semua berangkat dengan

menunggang kuda. Kami bertemu dengan seorang perempuan. Kami berkata kepadanya: "Keluarkan surat itu." Perempuan tersebut berkata: "Aku tidak membawa surat." Kami mengatakan: "Keluarkan surat itu atau kami akan geledah pakaianmu". Setelah aku ancam seperti itu akhirnya ia mengeluarkan sepucuk surat dari jalinan rambutnya. Kami bawa surat itu kepada Rasulallah s.a.w. Isi surat itu berbunyi: "Dari Hathib bin Abu Balta'ah kepada orang-orang musyrik penduduk kota Makkah". Dalam surat itu si Hathib memberitahukan kepada orang-orang musyrik tersebut mengenai beberapa perkara Rasulallah s.a.w. kepada Hathib Rasulallah s.a.w. bertanya: "Wahai Hathib, apa-apaan ini?" Hathib menjawab: "Jangan tergesa-gesa punya prasangka terhadapku, wahai Rasulallah. Sesungguhnya kuakui bahwa aku memang cukup akrab dengan orang-orang Quraisy. (Kata Abu Sufyan, Hathib memang kawan akrab bagi mereka, sekalipun itu tidak dilandasi ketulusan jiwanya). Aku tahu bahwa orang-orang muhajirin yang bersama Anda pada punya kerabat yang diandalkan dapat melindungi keluarga mereka. Karena aku merasa tidak punya nasab atau keturunan yang menguntungkan seperti mereka, apa salahnya kalau aku lalu menjadi orang kepercayaan mereka supaya mereka mau melindungi keluargaku? Tetapi percayalah aku melakukan itu bukan karena kafir atau murtad dari agamaku. Aku juga tidak bakal ridha terhadap kekufuran setelah masuk Islam." Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Dia benar." Tetapi Umar berkata: "Biarkan aku pukul tengkuk orang munafik ini, wahai Rasulallah". Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya dia adalah seorang pasukan Badar. Tahukah kamu barangkali Allah memberikan keistimewaan kepada para pasukan Badar: "Berbuatlah semaumu karena sesungguhnya Aku telah mengampunimu". Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia." Di dalam haditsnya Abu Bakar dan Zuhair, tidak disebutkan ayat tersebut. Tetapi oleh Ishak ayat itu disebutkan dalam riwayatnya, dari bacaannya Sufyan.

١٦٢ - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ عَبْدَالْحَاطِبَ جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْكُوُ حَاطِبًا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ!

لَا يَدْخُلُهُ حَاطِبُ النَّارَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَنْتَ لَا يَدْخُلُهَا فَأَوْتَهُ شَهِيدًا بَدْرًا وَالْحُدَيْبِيَّةَ .

162. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya seorang budak milik Hathib datang menemui Rasulallah s.a.w. untuk mengadukan mengenai diri Hathib. Dia mengatakan: "Wahai Rasulallah, Hathib pasti akan masuk neraka." Namun Rasulallah s.a.w. menyangkal: "Kamu dusta, dia tidak masuk neraka. Sebab dia adalah termasuk pasukan Badar dan Hudaibiyah."

(٣٧) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، أَهْلِ بَيْعَةِ الْمُرْضِوَانِ، رَضِيَ اللَّهُ كَثِيرًا

37. Bab: Di Antara Keutamaan Sahabat-Sahabat Pohon, Yakni Orang-Orang Yang Ikut Bai'at Ridhwan r.a.

١٦٣ - أَخْبَرَنِي أُمُّ مُبَشِّرٍ أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عِنْدَ حَفْصَةَ لَا يَدْخُلُ النَّارَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَمِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ أَحَدُ الَّذِينَ بَايَعُوا تَحْتَهَا فَلَمْ يَأْتِ يَارَسُولَ اللَّهِ فَأَنْتَهُرُهَا فَقَالَتْ حَفْصَةُ وَإِنْ مِنْكُمُ الْأَوَادُدُهَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ شَمَّ نُنْجِي الَّذِينَ اسْقَوْا وَنَذِرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا حِلْيَاتَ [١٩ / مريم / ٧١] .

163. Bersumber dari Ummu Mubasysir: sesungguhnya ia mendengar Nabi s.a.w. bersabda di samping Hafshah: "Insya Allah di antara sahabat-sahabat pohon, tidak seorang pun yang masuk neraka. Mereka itulah yang pernah melakukan pembai'atan di bawah pohon". Hafshah berkata: "Tentu, wahai Rasulallah". Saat hendak meninggalkannya, Hafshah berkata: "Bukankah Allah berfirman: "Dan tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu?" Nabi s.a.w. bersabda: "Tetapi Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung juga berfirman: "Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut."

(٢٨) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي مُوسَى وَأَبِي عَامِرٍ
الْأَشْعَرِيَّينَ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

38. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Musa Al Asy'ari Dan Abu Amir Al Asy'ari r.a.

١٦٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ نَازِلٌ بِالْجُحْرَانَةِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ وَمَعْهُ بِلَالٌ. فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا أَعْرَابِيًّا، قَالَ: أَلَا تُخْزِنُ لِي، يَا مُحَمَّدًا مَا وَعَدْتَنِي؟ فَقَالَ اللَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبُشِّرُكَ لِهِ الْأَعْرَابِيُّ. أَكْنَثْتَ عَلَيَّ مِنْ أَبْشِرٍ فَقَبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي مُوسَى وَبِلَالٍ، كَهِينَةَ الْغَضْبَانِ. قَالَ: إِنَّ هَذَا قَذْرَاءٌ

الْبَشَرِيُّ. فَاقْبَلَ أَنْتُمَا. فَقَالَا: قَيْلَنَا. يَا رَسُولَ اللَّهِ! شُمَّ دَعَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَذْرَاءٍ فِيهِ مَا! فَقَسَلَ يَدَيْهِ وَجْهَهُ فِيهِ. وَمَحَّ فِيهِ شُمَّ قَالَ: اشْرِبَا مِنْهُ، وَأَفْرِغَا عَلَى وَجْهِهِ حَكْمَا وَخَوْرِكُمَا. وَأَبْشِرَا. فَأَخْذَ الْقَذْرَاءَ. فَقَعَلَ مَا أَمْرَهُمَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَنَادَ شَلَعَمَا أُمَّ سَلَمَةَ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: أَفْصِلَا لَا مُكْمَمَا بِمَا فِي إِنَّا يُكْمَمَا. فَأَفْصِلَا لَهَا مِنْهُ كَايْفَةً.

164. Bersumber dari Abu Musa, dia bercerita: "Aku bersama Nabi s.a.w. ketika beliau sedang beristirahat di Ji'ranah suatu daerah yang terletak antara Makkah dan Madinah. Beliau ditemani oleh Bilal. Saat itu datang seorang laki-laki dusun kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Apakah kamu tidak akan memenuhi apa yang pernah kamu janjikan kepadaku, wahai Muhammad?" Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Bergembiralah". Laki-laki dusun itu berkata kepada beliau: "Kamu hanya bisa bilang "Bergembiralah" berulang-ulang kali kepadaku". Dengan nada murka Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Abu Musa dan Bilal: "Orang itu menolak kegembiraan. Kalian hadapi saja dia." Kedua orang sahabat beliau itu berkata: "Kami akan menghadapinya, wahai Rasulallah". Kemudian Rasulallah s.a.w. meminta supaya diambilkan bejana berisikan air. Setelah membasuh kedua tangan dan wajahnya dan meludahkan air dari mulutnya, Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kalian minumlah air ini. Lalu kalian basuhkan apa wajah dan leher kalian. Bergembiralah". Kedua orang sahabat itu mengambil bejana berisi air tersebut. Mereka melakukan apa yang diperintahkan Rasulallah s.a.w. kepada mereka. Tiba-tiba saja dari balik satir Ummu Sulaim memanggil mereka: "Sisakan untuk ibu kalian air yang ada dalam bejana itu." Mereka lalu menyisakan sebagiannya."

قال : لَعْنَ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : لَعْنَ أَبِي عَمِيرَ . ١٦٥
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ ، بَعْثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى
 جِيَشِهِ إِلَى أَوْطَاسٍ . فَلَقِيَ دُرْرِيْدَ بْنَ الصِّمَّةَ . فَقُتِلَ دُرْرِيْدُ
 وَهُزِمَ اللَّهُ أَصْحَابَهُ . فَقَالَ أَبُو مُوسَى : وَبَعْثَنِي مَعَ
 أَبِي عَامِرٍ . قَالَ قُرْبَى أَبُو عَامِرٍ فِي رُكْبَتِهِ . رَمَاهُ رَجُلٌ
 مِنْ بَنِي جُحَشٍ بِسَمِّهِ . فَأَتْبَثَتْهُ فِي رُكْبَتِهِ . فَأَتَهْمَيْتُ
 إِلَيْهِ فَقُلْتُ : يَا عَمَّ ! مَنْ رَمَاكَ ؟ فَأَشَارَ أَبُو عَامِرٍ
 إِلَى أَبِي مُوسَى . فَقَالَ : إِنَّ ذَلِكَ قَاتِلِي . تَرَاهُ ذَلِكَ الَّذِي
 رَمَانِي . قَالَ أَبُو مُوسَى : فَقَصَدْتُ لَهُ فَاعْتَدْتُ
 فَلَحِقْتُهُ . فَلَمَّا رَأَفَ وَلَّ عَنِي ذَاهِبًا . فَأَتَبْعَثْتُهُ وَجَعَلْتُ
 أَقْوِلَ لَهُ : أَلَا تَسْتَخِي ؟ أَلَسْتَ عَرَبِيًّا ؟ أَلَا تَبْتُ ؟
 فَكَفَ . فَأَلْتَقَيْتُهُ أَنَا وَهُوَ . فَاخْتَلَفْنَا أَنَا وَهُوَ ضُرُبَيْنِ .
 فَضَرَبْنَاهُ بِالسَّيْفِ فَقَتَلْتُهُ . شُمَّ رَجَعْتُ إِلَى
 أَبِي عَامِرٍ فَقُلْتُ : ارْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ قَتَلَ صَاحِبَكَ . قَالَ :
 فَإِنْزِعْ هَذَا السَّمِّمَ . فَنَزَعَتْهُ فَنَزَّ أَمِنَتُهُ الْعَاءُ . فَقَالَ :
 يَا ابْنَ أَخِي ! انْتَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَاقْرُئْهُ مِنْيَ السَّلَامَ . وَقُلْ لَهُ : يَقُولُ لَكَ
 أَبُو عَامِرٍ : اسْتَغْفِرُ لِي .

قال : وَاسْتَقْمَلَنِي أَبُو عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ . وَمَكَثَ
 يَسِيرًا شُمَّ إِنَّهُ مَاتَ . فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى التَّبَرِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلْتُ عَلَيْهِ ، وَهُوَ فِي
 بَيْتِ عَلَى سَرِيرٍ مُرْمَلٍ . وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ ، قَدْ أَثْوَرَ مَالُ
 السَّرِيرِ بِظَلْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنْبِيَهِ .
 فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبْرِنَا وَخَبْرِأَفِي عَامِرٍ . وَقُلْتُ لَهُ : قَالَ :
 قُلْ لَهُ : يَسْتَغْفِرُ لِي . فَدَعَ عَارِسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَاءً . فَتَوَضَّأَ مِنْهُ . شُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ .
 شُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِعَبْدِيْدِ ، أَبِي عَامِرٍ . حَتَّى
 رَأَيْتُ بِيَامِنِيْنِ إِبْطَنِيَهِ . شُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ ! اجْعَلْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ ، أَوْ مِنَ النَّاسِ .
 فَقُلْتُ : وَلِي . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَاسْتَغْفِرْ . فَقَالَ :
 اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْمِسِ ذَنْبَهُ . وَأَدْخِلْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُذْخَلًا كَوْيِمًا .
 قَالَ أَبُو بُرْدَةَ : إِنْدَاهَا لَا يَعْلَمُ . وَالْأُخْرَى لِأَبِي مُوسَى

165. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia bercerita: "Sehabis perang Hunain, Nabi s.a.w. mengutus Abu Amir dengan membawa pasukan ke Authas. Di tengah jalan mereka bertemu dengan Duraid bin Shummata. Orang itu berhasil dibunuhnya. Rupanya Allah memberikan kemenangan kepada para sahabat nabi s.a.w. tersebut. Kata

Abu Musa: "Rasulallah s.a.w. juga mengirimku bersama dengan Abu Amir. Saat itu kedua lutut Abu Amir terluka karena terkena panah yang dibidikkan oleh seorang laki-laki dari Bani Jusyam. Dia merasa sakit pada kedua lututnya tersebut. Aku hampiri dia dan bertanya: "Wahai paman, siapa yang telah menbidikkan anak panah itu kepadamu?"

Abu Amir memberikan isyarat kepada Abu Musa seraya berkata: "Orang Bani Ja'tsam itulah yang hendak membunuhku. Kamu lihat sendiri dialah orangnya yang membidikkan panah kepadaku". Kemudian aku dari laki-laki Bani Ju'tsam itu. Begitu ketemu dan melihatku, dia segera berpaling pergi dariku. Tetapi aku terus mengikutinya. Aku dekati dia dan aku tanyakan: "Apakah kamu tidak merasa malu? Bukankah kamu orang berkebangsaan Arab? Mengapa kamu tak berhenti?" Akhirnya dia pun berhenti. Kami lalu bergumul dan saling memukul. Terakhir aku pukul dia dengan pedang sehingga jatuh mati. Kemudian aku kembali kepada Abu Amir. Aku katakan padanya: "Sesungguhnya Allah telah membunuh kawanmu itu." Abu Amir berkata: "Cabutlah anak panah ini." Aku pun mencabutnya, dan daripadanya keluar air. Abu Amir kemudian mengatakan: "Wahai keponakanku, temui lah Rasulallah s.a.w. dan sampaikan salamku pada beliau. Sampaikan pula kepada beliau, bahwa Abu Amir berkata kepada Anda: "Mohonkan ampun untukku."

Abu Amir menunjuk diriku untuk menggantikan kedudukannya memimpin pasukan. Namun tidak beberapa lama kemudian dia meninggal dunia. Sepulangnya dari misi pertempuran itu, aku lupa menemui Nabi s.a.w. Saat itu beliau tengah berada di rumah dan sedang tiduran di atas ranjang beralaskan tikar yang sudah butut sehingga cap tikar itu menembus pada punggung dan kedua pinggang beliau. Aku laporkan kepada beliau mengenai khabar kami dan juga khabar tentang Abu Amir. Aku sampaikan pula kepada beliau pesan Abu Amir, supaya beliau berkenan memohonkan ampunan kepada Allah buatnya. Kemudian Rasulallah s.a.w. meminta diambilkan air. Setelah berwudlu, beliau mengangkat kedua tangannya seraya berdo'a: "Ya Allah, berilah ampunan kepada Ubaid atau Abu Amir". Saat itulah aku sempat melihat kedua ketiak beliau yang berwarna putih. Kemudian beliau melanjutkan berdo'a: "Ya Allah, pada hari kiamat nanti jadikanlah dia berada di atas kebanyakan makhluk-Mu atau manusia." Aku beranikan diri untuk menyela: "Dan untukku, wahai Rasulallah, mohonkanlah

ampunan". Nabi s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qais. Dan masukkanlah dia ke sebuah tempat yang mulia pada hari kiamat kelak."

٣٩) بَابُ مِنْ قَصَائِلِ الْأَشْعَرِيَّةِ، صَحْفَهُمْ

39. Bab: Di Antara Keutamaan Orang-Orang Asy'ari r.a.

١٦٦ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَا عِرْفٌ أَصْنَوْتَ رِفْقَةَ الْأَشْعَرِيَّةِ بِالْقُرْآنِ ، حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْنَوْاتِهِمْ ، بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ . وَإِذْ كُنْتُ لَمْ أَرْ مَنَازِلَهُمْ حِينَ تَرَلُوا بِالنَّهَارِ . وَمِنْهُمْ حَكِيمٌ إِذَا قَرَأَ لِخَيْلَ - أَوْ قَالَ الْعَدْوَ - قَالَ لَهُمْ : إِنَّ أَصْحَابِي يَا مَرْنَكُوْمْ أَنْ تَنْظُرُ وَهُمْ .

166. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku kenal betul suara orang-orang Asy'ari lewat bacaan Al Qur'an di saat mereka memasuki waktu malam. Dan aku juga kenal betul tempat mereka lewat suara-suara mereka yang tengah membaca Al Qur'an di malam hari, sekalipun aku tidak tahu di mana mereka berada kalau waktu siang hari. Di antara mereka itu ialah Hakim. Setiap kali bertemu dengan musuh, dia akan berkata kepada mereka: "Sesungguhnya kawan-kawanmu menyuruh kalian untuk menunggu mereka."

١٦٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْأَشْعَرَيْنَ ، إِذَا أَزْمَلُوا فِي الْقَرْبَوْ أَوْ قَلَّ صَاعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ . جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي شُوْبٍ وَاحِدٍ ، ثُمَّ أَقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوْيَةِ . فَهُمْ مِنْ وَآنَا مِنْهُمْ .

167. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Asy'ari manakala kehabisan makanan dalam suatu peperangan, atau bekal makanan keluarganya di Madinah hanya sedikit, maka mereka akan mengumpulkan apa yang masih ada pada mereka dalam secarik kain. Kemudian mereka membaginya di antara mereka dalam satu bejana secara rata dan bersama-sama."

(٤) جَابَ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي سُفَيْانَ بْنِ حَرْبٍ، ضَرِبَ عَنْهُ

40. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Sufyan Bin Hareb r.a.

١٦٨ - حَدَّثَنِي أَبْنُ عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ الْمُسْلِمُونَ لَا يَنْهَانُونَ إِلَى أَبِي سُفَيْانَ وَلَا يُعَذِّبُونَهُ . فَقَاتَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَنِيَ اللَّهُ ! ثَلَاثَ أَعْطَنِيهِنَّ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : عِنْدِنِي أَخْسَنُ الْعَرَبِ وَأَجْمَلُهُ . أُمُّ حَيْنَبَةَ يَنْتَ أَبِي سُفَيْانَ ، أُمُّ رَوْجَحَهَا . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : وَمَعَاوِيَةُ ، تَجْعَلُهُ كَانِبًا بَيْنَ

يَدَيْكَ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : وَتُؤْمِنُ بِهِ حَتَّى أَفَاتِلَ الْكُفَّارَ ، كَمَا كُنْتُ أَفَاتِلُ الْمُسْلِمِينَ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ : وَلَوْلَا أَنَّهُ طَلَبَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَاهُ ذَلِكَ . لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَسْأَلُ شَيْئًا إِلَّا قَالَ : نَعَمْ .

16. Diceritakan oleh Ibnu Abbas, dia berkata: "Orang-orang Islam tidak berani memandang dan mengajak duduk-duduk kepada Abu Sufyan. Suatu hari dia berkata kepada Nabi s.a.w.: "Wahai Nabi Allah! Ada tiga hal, berikanlah kepadaku". Nabi saw. menjawab: "Ya, baiklah". Abu Sufyan berkata: "Aku punya seorang puteri yang paling ayu dan paling cantik di antara orang-orang Arab, yaitu Ummu Habibah binti Abu Sufyan. Aku mengawinkannya denganmu". Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah". Kembali Abu Sufyan berkata: "Anakku Muawiyah, engkau jadikan sebagai penulismu". Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah". Abu Sufyan berkata lagi: "Engkau mengangkatku sebagai komandan, sehingga aku dapat membunuh orang-orang kafir, sebagaimana aku dulu membunuh orang-orang Islam". Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah".

Kata Abu Zumail: "Andaikata dia tidak meminta hal itu kepada Nabi saw., niscaya Nabi saw. tidak memberikan itu kepadanya. Karena, dia tidak meminta sesuatu, kecuali Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah".

(٤) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ جَعْفَرَ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ،
وَأَسْمَاءِ بْنِتِ عَمِيَّسٍ ، وَأَهْلِ سَفِينَةِ رَمَضَانَ ، ضَحْكَةِ اللَّهِ تَعَالَى

41. Bab: Di Antara Keutamaan Ja'far Bin Abu Thalib Dan Asma' Binti Umais Berikut Pasukan Angkatan Lautnya

١٦٩ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ : بَلَقْنَا مَخْرَجَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ . فَخَرَجْنَا مَهْاجِرَةً
إِلَيْهِ . أَنَا وَأَخْوَانِي . أَنَا أَصْنَعُ هُمَا . أَحَدُهُمَا أَبُوبُودَةٌ
وَالْآخَرُ أَبُورُهُمْ . إِمَّا قَالَ بِضَعَا وَإِمَّا قَالَ ثَلَاثَةَ
وَحَسِينَ أَوْ أَشْنَينَ وَحَسِينَ رَجُلًا مِنْ قَوْبَىٰ . - قَالَ
فَرَبِّنَا سَفِينَةً . فَالْقَتَنَا سَفِينَتَنَا إِلَى النَّجَا شَوَّ
بِالْحَبْشَةِ . قَوْافِنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ .
فَقَالَ جَعْفَرٌ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَعَثَنَا هُنَّا . وَأَهْرَنَا بِالْأَرْضِ قَامَةً . فَاقْتَيْمُوا مَعَنَا .
فَاقْتَنَا مَعَهُ . حَتَّىٰ قَدِمْنَا جَهِنَّمًا . قَالَ قَوْافِنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَحَ حَيْثُ . فَاسْمَمَ
نَّا ، أَوْ قَالَ أَعْطَانَا مِنْهَا . وَمَا قَسْمٌ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ
حَيْثُ مِنْهَا شَيْئًا . إِلَّا لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ . إِلَّا لِأَصْحَابِ
سَفِينَتَنَا مَعَ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ . قَسْمٌ لَهُمْ مَعْهُمْ . قَالَ

فَكَانَ كَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُولُونَ لَنَا - يَعْنِي لَا هُنْ
السَّفِينَةِ - : نَحْنُ سَبَقْنَاكُمْ بِالْمَهْجَرَةِ .

قَالَ : فَدَخَلْتُ أَسْمَاءَ بْنَتَ عَمِيَّسٍ ، وَهِيَ شَهِيْنَ
قَدِيمَ مَعْنَا ، عَلَى حَفْصَةَ زَرْقَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَارِيَّةً . وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَا شَوَّ فِيْنَ
هَاجَرَ الرَّبِيعِ . فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى حَفْصَةَ ، وَأَسْمَاءَ
عِنْدَهَا . فَقَالَ عُمَرُ حِينَ رَأَى أَسْمَاءَ : مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ:
أَسْمَاءَ بْنَتُ عَمِيَّسٍ . قَالَ عُمَرُ : الْحَبْشَيَّةُ هَذِهِ؟
الْبَحْرَيَّةُ هَذِهِ؟ فَقَالَتْ أَسْمَاءَ : نَعَمْ . فَقَالَ عُمَرُ :
سَبَقْنَاكُمْ بِالْمَهْجَرَةِ . فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكُمْ . فَغَضِبَتْ . وَقَالَتْ
كَلِمَةً : كَذَبْتَ . يَا عُمَرُ ! كَلَّا . وَاللَّهُ ! كُنْتُمْ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُطْعِمُ جَائِلَكُمْ . وَيَعْظِمُ
جَاهِلَكُمْ . وَكُنْتُمْ فِي دَارِيْرِ ، أَوْ فِي أَرْضِنِ ، الْبَعْدَاءِ الْبُغَضَاءِ
فِي الْحَبْشَةِ . وَذَلِكَ فِي اللَّهِ وَفِي رَسُولِهِ . وَإِنَّ اللَّهَ إِنَّمَا
لَا أَطْعِمُ مَلَامِيْرَا وَلَا أَشْرُبُ شَرَابًا حَتَّىٰ أَذْكُرُ مَا
قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَحَتَّىٰ
كُنَّا نُؤْذَنِي وَنُخَافُ . وَسَادَ ذِكْرُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْأَلَهُ . وَوَاللَّهِ أَكَذِبُ
 وَلَا أَزْرِعُ وَلَا أَتَرْيَدُ عَلَى ذَلِكَ . قَالَ فَلَقَاجَاءَ
 النَّجِيٌّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ !
 إِنَّ عُمَرَ قَالَ كَذَا وَلَدَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِاَحَقَّ بِي سِنُّكُمْ . وَلَهُ وَلَا صَاحِبِهِ هِجْرَةٌ
 وَاحِدَةٌ . وَلَكُمْ أَنْتُمْ ، أَهْلَ السَّفِينَةِ ، هِجْرَةٌ تَازِّ .
 قَالَتْ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ
 يَأْتُونِي أَرْسَالًا . يَسْأَلُونِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ . مَا مِنْ
 الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَجُ وَلَا أَعْظَمُ فِي أَنْفُسِهِمْ
 مِمَّا قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 قَالَ أَبُو بُرُودَةَ : فَقَالَتْ أَسْمَاءُ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ
 أَبَا مُوسَى ، وَإِنَّهُ وَلَيَسْتَعِيدُ هَذَا الْحَدِيثُ مِنِّي .

169. Bersumber dari Abu Musa, dia bercerita: "Sewaktu mendengar keberangkatan Rasulallah s.a.w. saat itu aku sedang berada di Yaman. Aku dan kedua orang kakakku yaitu Abu Burdah dan Abu Ruhem, segera bergabung dengan beliau. Sedikitnya kami bertiga membawa pasukan sejumlah lima puluh tiga atau lima puluh dua personil yang terdiri dari kaumku sendiri. Kami semua naik perahu. Kami arahkan perahu kami itu menuju kepada pasukan Najasyi di Ethiopia. Kebetulan kami bertemu dengan Ja'far bin Abu Thalib dan para pasukannya. Ja'far mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mengirim kami ke sini, dan menyuruh kami supaya tinggal di sini. Karena itu tinggallah kalian di sini bersama kami." Kami pun tinggal bersama-sama. Kami pun

pulang bersama-sama. Lalu kami bertemu Rasulallah s.a.w. saat beliau berhasil menaklukkan Khaibar. Dan beliau memberikan bagian harta rampasan kepada kami. Pada peristiwa Khaibar tersebut, hanya orang yang ikut bersama beliau lah yang diberikan bagian. Sementara yang absen tidak mendapatkan bagian, kecuali pasukan kami yang ikut bersama dengan Ja'far berikut pasukannya. Mereka oleh Rasulallah s.a.w. diberi bagian. Sampai-sampai ada sementara orang yang merasa iri dan mengatakan: "Kami lebih dahulu berhijrah daripada kalian."

Satu hari, Asma' binti Umai salah seorang pasukan yang ikut bersama kami, menemui Hafshah isteri nabi s.a.w. Selain itu juga ikut hijrah ke Najasyi bersama yang lainnya. Ketika itulah datang pula Umar menemui puterinya si Hafshah tersebut. Saat melihat Asma', Umar bertanya: "Siapa ini?" Asma' menjawab: "Asma' binti Umai". Umar bertanya: "Yang pernah ikut hijrah ke Habasyah (Ethiopia) dan termasuk pasukan angkatan laut?" Asma' menjawab: "Benar". Umar mengatakan: "Kami lebih dahulu berhijrah daripada kamu. Jadi kami jelas lebih berhak atas Rasulallah s.a.w. ketimbang kamu." Mendengar itu Asma' menjadi marah dan mengucapkan kata-kata yang cukup ketus: "Kamu berdusta, wahai Umar! Jangan begitu. Aku tahu kamu bersama Rasulallah s.a.w. memberikan makan kepada orang yang lapar dan mengajarkan kepada orang yang bodoh. Sementara kami berada jauh di sana di Ethiopia. Itu kami lakukan juga demi Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, aku tidak makan dan juga tidak minum hingga aku teringat apa yang kamu katakan kepada Rasulallah s.a.w. Kami disakiti dan juga dibuat merasa khawatir. Akan aku ceritakan hal itu kepada Rasulallah saw dan juga akan aku tanyakan kepada beliau. Demi Allah, aku tidak mendustakan, tidak menyelewengkan dan juga tidak menambahi hal itu." Tatkala Nabi s.a.w. datang, Asma' berkata: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya Umar tadi bilang begitu dan begini." Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Tidak ada yang paling berhak terhadapku daripada kamu. Umar dan temannya hanya melakukan hijrah satu kali saja. Sedang para pasukan angatakan laut melakukan hijrah dua kali."

Kata Asma': "Aku melihat Abu Musa dan para pasukan angkatan laut berbondong-bondong datang untuk bertanya kepadaku mengenai hadits tersebut. Rupanya bagi mereka di dunia ini tidak ada sesuatu pun yang paling menggembirakan dan paling agung nilainya melebihi apa yang telah disabdakan oleh Rasulallah saw. tersebut."

Abu Burdah berkata: Asmak berkata: "Aku benar-benar telah bertemu dengan Abu Musa. Dia meminta kembali hadits ini dariku".

(٤٢) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ سَلْمَانَ وَصَهْبَيْنِ
وَبِلَالٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

42. Bab: Di Antara Keutamaan Salman, Shuhaim Dan Bilal r.a.

١٧٠ - عَنْ عَائِدِ بْنِ عَفْرَوْهِ أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَقَى عَلَى سَلْمَانَ وَصَهْبَيْنِ وَبِلَالِ فِي نَفْرَةٍ . قَالُوا : وَاللَّهِ إِنَّمَا أَخْذَتُمْ سُيُوفَ اللَّهِ مِنْ عُنُقِ عَدُوٍّ وَاللَّهُ مَا أَخْذَهُمْ . قَالَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٌ : أَتَقُولُونَ هَذَا لِشَيْخِ قُرْبَانِ وَسَيِّدِهِمْ ؟ فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ : يَا أَبَا بَكْرٍ ! الْعَلَّاقُ أَغْضَبَهُمْ . لَئِنْ كُنْتُ أَغْضَبَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ . فَأَتَاهُمْ أَبُو بَكْرٌ فَقَالَ : يَا إِخْوَنَاهُ ! أَغْضَبْتُكُمْ ؟ قَالُوا : لَا . يَعْفُرُ اللَّهُ لَكَ . يَا أُخْيَى !

170. Bersumber dari A'iz bin Amer; sesungguhnya satu hari Abu Sufyan datang kepada Salman, Shuhaim dan Bilal yang sedang berada di tengah-tengah suatu kaum. Mereka berkata: "Demi Allah, pedang-pedang Allah pasti akan menghantam leher-leher musuh Allah". Abu Bakar menyahut: "Kalian berkata seperti itu kepada sesepuh dan pemimpin kaum Quraisy?" Abu Bakar lalu menemui Nabi s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Abu

Bakar! Mungkin kamu telah membuat mereka marah. Kalau sampai kamu membuat mereka marah, berarti sama saja kamu membuat murka Tuhanmu." Abu Bakar kemudian menemui mereka dan berkata: "Wahai saudara-saudaraku, apakah aku telah membuat kalian marah?" Mereka berkata: "Tidak. Mudah-mudahan Allah mengampuni kamu, wahai saudaraku."

(٤٣) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

43. Bab: Di Antara Keutamaan Kaum Anshar r.a.

١٧١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : فِينَا نَزَّلَتْ : إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَيْنِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشِلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا . [١٢٢ / آل عِرَانَ] بَنُو سَلِيمَةَ وَبَنُو حَارِثَةَ . وَمَا نَحْنُ بِأَنْهَاكُمْ تَنْزِلُ . لِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ : وَإِنَّ اللَّهَ وَلِيُّهُمَا .

171. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Menyenggung tentang kamilah ayat berikut ini turun: "Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu." Mereka adalah Bani Salimah dan Bani Haritsah. Kami suka sekali ayat itu turun, karena ada firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu."

١٧٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَلَا نِيَاءَ لِلْأَنْصَارِ ، وَأَبْنَاءَ لَبْنَاءَ الْأَنْصَارِ

172. Bersumber dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, anak-anak kaum Anshar, dan cucu-cucu kaum Anshar."

١٧٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ وَهُوَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، أَبِي أَنْسَ أَحَدَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَغْفَرَ لِلأَنْصَارِ فَقَالَ وَأَخْسِبْتُهُ قَالَ: وَلَذِرَارِيَ الْأَنْصَارِ، وَلِمَوَالِي الْأَنْصَارِ، لَا أَشْكُ فِيهِمْ.

173. Diceritakan oleh Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah: Anas menceritakan kepadanya bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memohonkan ampunan buat Anshar. Aku bahkan yakin beliau menambahkan "Dan buat anak cucuk kaum Anshar, juga buat orang-orang yang mengasihi kaum Anshar."

Aku tidak meragukan itu.

١٧٤ - عَنْ أَنَسِينَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صَبِيَّاً نَاهِيَّاً وَنِسَاءً مُقْبِلِيْنَ مِنْ حُرْبِهِنَّ. فَقَامَ نَاهِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُمْثِلًا. فَقَالَ: اللَّهُمَّ! أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ. اللَّهُمَّ! أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ. يَغْنِي الْأَنْصَارَ.

174. Bersumber dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat beberapa anak laki-laki dan perempuan menyambut seorang pengantin. Nabi s.a.w. lalu berdiri tegak dan bersabda: "Ya Allah, kalian adalah termasuk golongan manusia yang paling aku cintai. Ya Allah, kalian

alah termasuk golongan manusia yang paling aku cintai", yakni kaum Anshar.

١٧٥ - عَنْ شَاهِنَّ بْنِ زَيْدٍ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكَ يَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَلَمْ يَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: وَالَّذِي نَقْبَسَ بِيَدِهِ! إِنَّكُمْ لَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ. ثَلَاثَ مَرَاتٍ

175. Bersumber dari Hisyam bin Zaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: "Seorang wanita dari kaum Anshar datang kepada Rasulallah s.a.w. Beliau menemui wanita itu sendirian dan bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Sesungguhnya kamu adalah golongan manusia yang paling aku cintai" sebanyak tiga kali.

١٧٦ - عَنْ أَنَسِينَ بْنِ مَالِكَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْأَنْصَارَ كَرِشَىٰ وَعَيْنَتِي وَإِنَّ النَّاسَ سَيَكْتُرُونَ وَيَقْلُونَ. فَاقْبِلُوا مِنْ حُسْنِهِمْ وَاغْفُوا عَنْ مُسِيئَتِهِمْ

176. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Anshar adalah golonganku dan orang-orang kepercayaanku. Sesungguhnya manusia akan menjadi banyak dan sedikit. Namun mereka akan bisa menerima kebaikan orang-orang Anshar itu dan memaafkan kesalahannya."

(٤) بَابُ فِي حَيْرَ دُورِ الْأَنْصَارِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

44. Bab: Mengenai Kabilah Anshar Yang Terbaik

١٧٧ - عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بْنُ النَّجَّارِ. شُمَّ بْنُ عَبْدِ الْأَشْمَلِ. شُمَّ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَاجِ. شُمَّ بْنُ سَاعِدَةَ. وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ حَيْرٌ. فَقَالَ سَعْدٌ: مَا أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَدْ فَضَلَّ عَلَيْنَا. فَقِيلَ: قَدْ فَضَلَّكُمْ عَلَى كَثِيرٍ.

177. Bersumber dari Abu Usaid, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik kabilah Anshar ialah Bani Najjar, kemudian Bani Abdu Al Asyhal, kemudian Bani Al Harits bin Khazraj, kemudian Bani Sa'idah. Namun masing-masing kabilah Anshar memiliki kebaikan". Kata Sa'ad: "Setahuaku, Rasulallah s.a.w. melebihkan kami. Ada yang mengatakan: "Beliau mengutamakan kalian atas kebanyakan yang lain."

١٧٨ - عَنْ ابْنِ كَاهِيمَ بْنِ حُمَّادٍ بْنِ طَلْحَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُسَيْدًا خَطِيبًا عِنْدَ ابْنِ عُثْبَةَ. فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي النَّجَّارِ، وَدَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْمَلِ، وَدَارُ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَاجِ، وَدَارُ بَنِي سَاعِدَةَ.

وَاللَّهُ! لَوْكُنْتُ مُؤْثِرًا بِهَا أَحَدًا لَأَتَرَتْ بِهَا عَسِيرَةً.

178. Bersumber dari Ibrahim bin Thalhah, dia berkata: "Pernah aku mendengar Abu Usaid berbicara di hadapan Ibnu Utbah, katanya: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik kabilah Anshar ialah kabilah Bani Najjar, kabilah Bani Abdu Al Asyhal, kabilah Bani Al Harits bin Al Khazraj, lalu kabilah Bani Sa'idah". Demi Allah, seandainya aku boleh mengutamakan seseorang, niscaya aku akan mengutamakan keluargaku sendiri.

١٧٩ - أَخْبَرَنَا الْمُغَfirَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الرِّزْنَادِ. قَالَ: شَهِدَ أَبُو سَلَمَةَ لَسْمِعَ أَبَا أُسَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ يَشْهَدُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بْنُ النَّجَّارِ. شُمَّ بْنُ عَبْدِ الْأَشْمَلِ. شُمَّ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَاجِ. شُمَّ بْنُ سَاعِدَةَ. وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ حَيْرٌ.

فَالْأَبُو سَلَمَةَ: قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أَتَلَمْ أَنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ لَوْكُنْتُ كَذِبًا لِلْدَّأْتِ يُقَوِّيَ، بَنِي سَاعِدَةَ. وَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فُوَجِدَ فِي تَفْسِيرِهِ. وَقَالَ: حُلِّيْفُنَا فَكُنَّا آخِرَ الْأَرْبَعَ أَسْرَ جُوَالِيَّ حِمَارِيَ آتَنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَلَمَةُ ابْنِ أَخِينِيِّ، سَهْلٌ. فَقَالَ: أَتَذَهَّبُ

لِرَوْدَةِ عَلَى دَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمُ. أَوْ لَيْسَ
حَسْبُكَ أَنْ تَكُونَ رَابِعَ أَرْبَعَةَ فَرَجَعَ وَقَالَ:
اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. وَأَمْرَ بِخَمَارٍ وَكُفُلٍ عَنْهُ.

179. Bersumber dari Abu Usaid Al Anshari, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sebaik-baiknya kabilah Anshar ialah kabilah Bani Najjar, kemudian Bani Abdu Al Asyhal, kemudian Bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian Bani Sa'idah. Namun pada masing-masing kabilah Anshar terdapat kebijakan."

Kata Abu Salamah: Abu Usaid berkata: "Aku di tuduh mengada-ada dengan mengatas-namakan Rasulullah saw. ? Andaikata aku berbohong, tentu aku mendahulukan kaumku, yaitu Bani Sa'idah". Perkataan itu sampai kepada Sa'ad bin Ubadah dan iapun berkata: "Kami diakhirkan, sehingga kami berada di urutan terakhir di antara empat kabilah. Pelanailah khimarku, aku akan datang kepada Rasulullah saw. Tetapi keponakannya, Sahel, membujuknya: "Apakah engkau akan pergi untuk membantah Rasulullah saw., padahal Rasulullah saw. lebih tahu? Tidak cukupkah bagimu menjadi yang keempat di antara empat kabilah?".

Sa'ad tidak jadi pergi dan berkata: "Allah dan RasulNya lebih tahu". Lalu dia menyuruh melepas pelana khimarnya.

١٨٠ - عَنْ ابْنِ شَهَابٍ . قَالَ : قَالَ أَبُو سَلَمَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ فِي مُجَلِّسٍ
عَظِيمٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ : أُحَدِّ تُكُوكِ بِخِزِيرٍ دُورِ الْأَنْصَارِ؟
قَالُوا : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَدِ . قَالُوا : شُمَّ مَنْ ؟

يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : شُمَّ بَنُو النَّجَارِ . قَالُوا : ثُمَّ مَنْ ؟
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : شُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْحَزَرَجِ . قَالُوا :
شُمَّ مَنْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : شُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ . قَالُوا : ثُمَّ
مَنْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : شُمَّ فِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ
فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مُغْضَبًا . فَقَالَ : أَخْنُ أَخِرُ
الْأَرْبَعَ ؟ حِينَ سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَلَامَهُ . فَأَرَادَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ دَكَرَهُمْ . فَقَالَ لَهُ رِجَالٌ مِنْ قَوْمِهِ : اجْلِسْ . إِلَّا تَرْضُ
أَنْ سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَارَ كُفَّرَ
فِي الْأَرْبَعَ الدُّوْرِ الَّتِي سَمِعَ ؟ فَمَنْ تَرَكَ فَلَمْ يُسْتَمِّ أَكْثَرُ
مِنْ سَمِعَ . فَانْسَلَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ كَلَامِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

180. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abu Salamah dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. suatu hari berada di sebuah majlis agung kaum muslimin. Beliau bertanya: "Maukah kalian aku beritahu mengenai kabilah Anshar yang terbaik?" Mereka menjawab: "Baik, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Yaitu Bani Abdul Al Asyhal." Mereka bertanya: "Kemudian siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian Bani Najjar." Mereka bertanya: "Kemudian siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian Bani Al Harits bin Khazraj". Mereka bertanya: "Kemudian siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian Bani Sa'idah". Dan mereka bertanya lagi: "Kemudian siapa lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian masing-masing kabilah Anshar terdapat kebijakan". Mendadak

Sa'ad bin Ubadah berdiri sambil marah dan berkata: "Masakan kami di-tempatkan pada urutan ke empat. Rupanya dia protes pada sabda Rasulallah s.a.w. tersebut. Beberapa orang tokoh dari kaumnya mencoba menenangkannya: "Duduklah. Apa kamu tidak ridha kalau Rasulallah s.a.w. menempatkan kabilahmu pada urutan ke empat di antara kabilah-kabilah yang beliau sebutkan? Betapapun sebenarnya kamu ini tetap beruntung." Akhirnya Sa'ad bin Ubadah dapat menerima sabda Rasulallah s.a.w. itu."

(٤٥) بَابُ فِي حُسْنِ صَحْبَةِ الْأَنْصَارِ، مَرْجِعُهُمْ

45. Bab: Mengenai Memergauli Dengan Baik Sahabat-Sahabat Anshar r.a.

١٨١ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : خَرَجْتُ مَعَ جَرَيْرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ فِي سَفَرٍ . فَكَانَ يَخْدُمُنِي . فَقُلْتُ لَهُ لَا تَفْعَلْ فَقَالَ : إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ الْأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا ، أَلَيْتُ أَنْ لَا أَصْبَحَ أَحَدًا مِنْهُمْ لَا أَخْدَمْنَاهُ .
زَادَ ابْنُ الْمُتَشَّبِّهِ وَابْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِما . وَكَانَ جَرَيْرُ
أَكْبَرَ مِنْ أَنَّسٍ . وَقَالَ ابْنُ بَشَّارٍ : أَسْنَ مِنْ أَنَّسٍ .

181. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku berangkat bepergian bersama dengan Jarir bin Abdullah Al Bajali. Dia bermaksud akan melayani aku. Aku katakan padanya: "Jangan kamu lakukan itu." Tetapi dia ngotot dan mengatakan: "Sesungguhnya aku pernah melihat orang-orang Anshar berbuat sesuatu kepada Rasulallah s.a.w. Sejak itulah aku bersumpah bahwa siapapun dari orang-orang Anshar yang kebetulan bersamaku, maka akan aku layani."

Ibnu Mutsanna dan Ibnu Basysyar menambahkan dalam hadits mereka: "Jarier lebih tua dari Anas". Dan Ibnu Basysyar berkata: "Lebih tua umurnya daripada Anas".

(٤٦) بَابُ دُعَاءِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ لِغَفَارِ وَأَسْلَمْ

46. Bab: Do'a Nabi s.a.w. Kepada Suku Ghiffar Dan Suku Aslam

١٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّامِتِ قَالَ : قَالَ أَبُو ذَرٌ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : غَفَارُ
غَفَرَ اللَّهُ لَهَا . وَأَسْلَمُ سَالَّمَهَا اللَّهُ

182. Bersumber dari Abdullah bin Shamit, dia berkata: "Kata Abu Dzar, Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kepada suku Ghiffar mudah-mudahan Allah berkenan mengampuninya, dan kepada suku Aslam mudah-mudahan Allah memberinya keselamatan."

١٨٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍ . قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْتَ قَوْمَكَ فَقُلْ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَسْلَمُ سَالَّمَهَا اللَّهُ وَغَفَارُ
غَفَرَ اللَّهُ لَهَا .

183. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Temuiyah kaummu dan katakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. berdo'a: "Kepada suku Aslam mudah-mudahan Allah melimpahkan keselamatan, dan kepada suku Ghiffar mudah-mudahan Allah memberikan ampunan."

١٨٤ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : أَسْلَمُ سَالَّمَهَا اللَّهُ وَغَفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا .

184. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Dari Nabi saw., beliau bersabda: "Kabilah Aslam, mudah-mudahan Allah memberi keselamatan pada kabilah itu. Dan kabilah Ghifar, semoga Allah memberikan ampuan kepada kabilah itu".

١٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمْ سَالِمَهَا اللَّهُ وَغَفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا أَمَا إِنِّي لَمْ أَقْلُهَا. وَلَكِنْ قَالَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

185. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kepada suku Aslam mudah-mudahan Allah melimpahkan keselamatan, dan kepada suku Ghiffar mudah-mudahan Allah memberikan ampuan. Bukan aku yang mengatakan itu. Melainkan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agunglah yang menfirmankannya."

١٨٦ - عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءِ الْغِفارِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي صَلَاةٍ: اللَّهُمَّ! اعْنُ بَنِي لَهْيَانَ وَرِعْلَادَ وَدَكْوَانَ. وَعَصَيَّةَ عَصَمَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ. غَفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمْ سَالِمَهَا اللَّهُ وَ

186. Bersumber dari Khuffaf bin Ima' Al Ghiffari, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berdo'a dalam suatu sembahyang: "Ya Allah, lakan tilah Bani Lahyan, Bani Ri'la dan Bani Dzakawan serta Bani Ushayyah, karena mereka telah berbuat durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Kepada suku Ghiffar semoga Allah mengampuninya, dan kepada suku Aslam semoga Allah melimpahkan keselamatan."

١٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ كَوَسَمَعَ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَفَارٌ

غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمْ سَالِمَهَا اللَّهُ. وَعَصَيَّةَ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

187. Bersumber dari Abdullah bin Dienar, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kepada suku Ghiffar semoga Allah mengampuninya, dan kepada suku Aslam semoga Allah memberikan keselamatan. Sedang Ushayyat telah berani berlaku durhaka kepada Allah serta Rasul-Nya.

(٤٧) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ غَفَارٍ وَأَسْلَمْ وَجَهِينَةَ وَأَشْجَعَ وَمَزِينَةَ وَتَمِيمَ وَدَوْسَ وَصَيْرَ

47. Bab: Di Antara Keutamaan suku Ghiffar, Aslam, Juhainah, Asyja', Muzainah, Tamim, Daus Dan Thayyi.

١٨٨ - عَنْ أَبِي أَيُوبَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَنْصَارُ وَمَزِينَةُ وَجَهِينَةُ وَغَفَارُ وَأَشْجَعُ وَمَنْ كَانَ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللَّهِ، مَوَالِيَ دُونَ النَّاسِ. وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَاهُمْ.

188. Bersumber dari Abu Ayyub, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang Anshar, Muzainah, Juhainah, Ghiffar, Asyja' dan orang-orang dari Bani Abdullah, adalah para penolong manusia. Sedang penolong mereka adalah Allah dan Rasul-Nya."

١٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَرْيَشُ وَالْأَنْصَارُ وَمَزِينَةُ وَجَهِينَةُ وَأَسْلَمْ وَغَفَارُ وَأَشْجَعُ. مَوَالِيَ. لَيْسَ لَهُمْ مَوْلَى

دُونَّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ .

189. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang Quraisy, orang-orang Anshar, Muzainah, Juhainah, Aslam, Ghiffar dan Asyja' adalah para penolong. Dan penolong mereka tiada lain adalah Allah serta Rasul-Nya."

١٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : أَسْلَمُ وَغَفَارُ وَمُزَينَةُ، وَمَنْ كَانَ مِنْ جُهَيْنَةَ، أَوْ جُهَيْنَةُ، خَيْرٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرٍ، وَالْحَلِيلِيَّفَيْنِ، أَسَدٌ وَغَطَفَانَ .

190. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Suku Aslam, Ghiffar, Muzainah dan orang-orang dari Juhainah atau Muzainah, adalah lebih baik daripada Bani Tamim dan Bani Amir, juga daripada Asad dan Ghathafan."

١٩١ - عَنِ الْأَعْرَجِ . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بَيْدَهُ الْغِفارُ وَأَسْلَمُ وَمُزَينَةُ، وَمَنْ كَانَ مِنْ جُهَيْنَةَ، أَوْ قَالَ جُهَيْنَةُ وَمَنْ كَانَ مِنْ مُزَينَةَ خَيْرٌ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ أَسَدٍ وَصَبَّاعٍ وَغَطَفَانَ .

191. Bersumber dari Al A'raj, dia berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya. Sesungguhnya suku Ghiffar, Aslam, Muzainah, orang-orang dari Juhainah, atau Juhainah,

dan orang-orang dari Muzainah, adalah lebih baik di sisi Allah pada hari kiamat kelak daripada suku Asad, Thayyi dan Ghathafan."

١٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَأَسْلَمُ وَغَفَارُ، وَشَئِءٌ مِنْ مُزَينَةَ وَجُهَيْنَةَ، أَوْ شَئِءٌ مِنْ جُهَيْنَةَ وَمُزَينَةَ، خَيْرٌ عِنْدَ اللَّهِ . - قَالَ أَخْسِبُهُ . قَالَ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ أَسَدٍ وَغَطَفَانَ وَهَوَازِنَ وَتَمِيمٍ .

192. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya suku Aslam, Ghiffar, sesuatu dari Muzainah dan Juhainah, atau sesuatu dari Juhainah dan Muzainah, adalah lebih baik di sisi Allah pada hari kiamat kelak daripada suku Asad, Ghathafan, Hawazin dan Tamim."

١٩٣ - عَنْ حُمَدِيْنِ أَبِي يَعْقُوبَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبُو بَكَرَةَ يَحْدِثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّمَا يَأْعِلَكَ سَرَاقُ الْحَجِيجِ مِنْ أَسَلَمَ وَغَفَارَ وَمُزَينَةَ وَأَخْسِبُ جُهَيْنَةَ (مُحَمَّدُ الدِّيْنُ شَكَّ افْتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ أَسَلَمُ وَغَفَارُ وَمُزَينَةُ - وَأَخْسِبُ جُهَيْنَةَ خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرٍ وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ، أَخَابُو وَخَسِرُوا فَقَالَ : نَعَمْ، قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بَيْدَهُ ! اسْتَهْمُ لَا

خَيْرٌ مِنْهُمْ وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ أَبْنَى شَيْءَةً حَمْدًا لِلَّذِي
شَكَّ.

193. Bersumber dari Muhammad bin Abu Ya'qub: Aku mendengar Abdurrahman bin Abu Bakar menceritakan dari ayahnya; sesungguhnya Al Aqra' bin Habis datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya Surraq Al Hajij yang berbai'at kepada Anda adalah dari suku Aslam, Ghiffar dan Muzainah (aku kira juga Juhainah. Muhammad yang ragu-ragu). Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah menurutmu kalau Aslam, Ghiffar dan Muzainah -saya kira juga Juhainah itu lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Amir, Asad dan Ghathafan, lantas mereka merasa kecewa dan rugi?" Al Aqra' bin Habis tadi menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya suku Aslam, Ghiffar, dan Muzainah memang sungguh lebih baik daripada mereka." Di dalam haditsnya Ibnu Abu Syaibah tidak terdapat tambahan kalimat (Muhammad yang ragu-ragu).

١٩٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ: أَسْلَمُوا
وَغَفَارُ وَمَرْيَتَهُ وَجُهْلَيْتَهُ خَيْرٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ
وَمِنْ بَنِي عَامِرٍ، وَالْحَلِيلَيْنِ بَنِي أَسَدٍ وَغَطَافَاتٍ.

194. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Suku Aslam, Ghiffar, Muzainah dan Juhainah itu lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Amir dan dua teman setia yaitu Asad serta Ghathafan".

١٩٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتُمْ

إِنْ كَانَ جَهَنَّمَ وَأَسْلَمُ وَغَفَارُ خَيْرًا مِنْ بَخِ
تَمِيمٍ وَبَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَطَافَانَ وَعَامِرِ بْنِ صَفَصَفَةَ.
وَمَدَّ بِهَا صَوْتَهُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَدْ
خَابُوا وَخَسِرُوا . قَالَ: فَإِنَّهُمْ خَيْرٌ . وَفِي رِوَايَةِ
أَبِي كُرَيْبٍ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ جَهَنَّمَ وَمَرْيَتَهُ
وَأَسْلَمُ وَغَفَارُ.

195. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bagaimana pendapat kalian apabila suku Juhainah, Aslam dan Ghiffar itu lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Abdullah bin Ghathafan dan Amir bin Sha'sha'ah?" Terakhir beliau sengaja memanjangkan tekanan suaranya. Mereka menjawab: "Wahai Rasulallah, tentu mereka akan merasa kecewa dan rugi." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya suku Juhainah, Aslam dan Ghiffar memang lebih baik daripada mereka."

١٩٦ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ . قَالَ: أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ
الْخَطَّابَ . فَقَالَ لِي: إِنَّ أَوَّلَ صَدَقَةٍ بِيَضَنْتُ وَجْهَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَجْوِهَ أَضْحَاهَهُ
صَدَقَةُ طَيْئَةٍ، حَتَّىٰ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

196. Bersumber dari Ady bin Hatim, dia berkata: "Aku menemui Umar bin Al Khattab, dia lalu berkata kepadaku: "Sesungguhnya sedekah pertama yang dapat membuat gembira wajah Rasulallah s.a.w. dan juga wajah para sahabatnya, ialah sedekahnya suku Thayyi. Kamu datang kepada Rasulallah s.a.w. dengan membawanya."

١٩٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَدِمَ الظَّفَرَيْلُ وَأَصْحَابُهُ فَقَالُوا: يَا أَرْسَوْلَ اللَّهِ! إِنَّ دُوْسًا قَدْ كَفَرَتْ وَأَبْتَ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمَا فَقِيلَ: هَلْ كُنْتَ دَوْسًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ! اهْدِ دَوْسًا وَأَنْتَ بِهِمْ.

197. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Thufail dan para sahabatnya sama menghadap Rasulallah s.a.w. dan melapor: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya kabilah Daus telah kufur dan membangkang. Maka do'akan kepada Allah supaya mereka susah". Dikatakan: "Cela-kalah Daus". Rasulallah s.a.w. lalu berdo'a: "Ya Allah, tunjukkanlah Daus dan datangilah mereka."

١٩٨ - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَا أَرَأَنُ أَحَبَّ بَنِي تَمِيمٍ مِنْ ثَلَاثَةِ سَمِعْتُمُونَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُّ أَمْكَنَى فِي الدَّجَالِ. قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا. قَالَ: وَكَانَتْ سَلِيلَةُ قَوْمِنَا عِنْدَ عَائِشَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتَقْتُهُمَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

198. Bersumber dari Abu Zur'ah, dia berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Ada tiga hal yang selalu aku sukai pada Bani Tamim. Hal itu aku dengar dari Rasulallah s.a.w. di mana beliau pernah bersabda:

"Mereka (Bani Tamim) itu ummatku yang paling kuat menghadapi Dajjal". Ketika datang sedekah mereka, Nabi s.a.w. bersabda: "Ini adalah sedekah-sedekah kaumku. Tawanan sebagian mereka masih ada pada Aisyah". Kemudian Rasulallah s.a.w. juga bersabda: "Merdekakanlah ia karena ia adalah anak cucu Ismail."

(٤٨) بَابُ خَيَارِ النَّاسِ

48. Bab: Sebaik-baiknya Manusia

١٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجْدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ فِيَّا رَهْمُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ نَحْيَا رَهْمُ فِي الْإِسْلَامِ، إِذَا فَقِهُوا وَتَجَدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَكْرَهُهُمْ لَهُ، قَبْلَ أَنْ يَقْعُدْ فِيهِ، وَتَجَدُونَ مِنْ شَرَارِ النَّاسِ ذَلِكَ الْوَجْهَيْنِ، الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَاءُ بَوْجِي وَهُوَ لَاءُ بَوْجِي

199. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapati manusia seperti tambang, dan sebaik-baiknya mereka pada zaman jahiliyah adalah sebaik-baiknya mereka dalam Islam asalkan mereka pandai dalam soal agama. Di dalam Islam kalian akan mendapati sebaik-baiknya manusia adalah yang semula paling membenci Islam sebelum dia masuk kedalam agama tersebut. Dan kalian juga akan mendapati di antara manusia yang jahat ada orang yang berwajah dua, di mana dia datang kepada mereka dengan satu wajah dan datang kepada yang lain dengan wajah yang satunya lagi."

(٤٩) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ نِسَاءٍ قُرَيْشٍ

49. Bab: Di Antara Keutamaan Wanita-wanita Quraisy.

٢٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَيْرُونِسَاءُ رَبِّنَ الْأَوْبَلِ (قَالَ أَحَدُهُمَا : صَالِحُونِسَاءُ قُرَيْشٍ . وَالْآخَرُ : نِسَاءُ قُرَيْشٍ) أَخْنَاهُ عَلَى يَتِيمِهِ فِي صِفَرٍ . وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجِهِ فِي ذَاتِ يَدِهِ .

200. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita Arab (Menurut versi lain adalah "Wanita-wanita Quraisy) adalah yang paling sayang terhadap anak yatim yang masih kecil, dan yang paling perhatian terhadap urusan dan keadaan suami."

٢٠١ - حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبَ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : نِسَاءُ قُرَيْشٍ حَيْرُونِسَاءُ رَبِّنَ الْأَوْبَلِ . أَخْنَاهُ عَلَى طِفْلٍ . وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجِهِ فِي ذَاتِ يَدِهِ . قَالَ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ دَلِكَ : وَلَمْ تُرْكُبْ مَرِيمُ بْنَتُ عَمْرُو بْنَ عَيْنَةَ قَطُّ .

201. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Wanita Quraisy adalah sebaik-baiknya wanita yang menunggang onta (wanita Arab), yang paling sayang terhadap anak kecil, dan paling perhatian terhadap urusan serta keadaan suami."

Kata Sa'id bin Al Musayyab: Sesudah itu Abu Hurairah berkata: "Mar-yam bin Imran sama sekali belum pernah naik onta".

٢٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَيْرُونِسَاءُ رَبِّنَ الْأَوْبَلِ . صَالِحُونِسَاءُ قُرَيْشٍ . أَخْنَاهُ عَلَى وَلَدِهِ فِي صِفَرٍ ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجِهِ فِي ذَاتِ يَدِهِ .

202. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita ialah yang dapat menunggang onta. Dan sebaik-baiknya wanita Quraisy ialah yang paling sayang terhadap anaknya yang masih kecil, dan paling perhatian terhadap urusan serta keadaan sang suami."

(٥) بَابُ مَوَاحِدَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَصْحَاحَيْهِ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

50. Bab: Upaya Nabi s.a.w. Mempersaudarakan Di Antara Para Sahabat Beliau r.a.

٢٠٣ - عَنْ أَنَسِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْيَرَ بَيْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَاحِ وَبَيْنَ أَبِي طَلْحَةَ .

203. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mempersaudarakan antara Abu Ubaidah bin Al Jarrah dengan Abu Thalhah.

٢٤ - حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحَوَلُ . قَالَ : قِيلَ لِأَنَسِيهِ أَبْنُ مَالِكَ : بَلَغَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قالَ : لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ ؟ . قَالَ أَنَّسٌ : قَدْ حَالَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرْيَشَ وَالْأَنْصَارِ ، فِي دَارِهِ .

204. Bersumber dari Ashim Al Ahwal, dia berkata: "Ditanyakan kepada Anas: "Apakah kamu pernah mendengar bahwa Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak ada sumpah saling mewaris sama sekali di dalam Islam?" Anas menjawab: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan hal itu antara orang-orang Quraisy dan orang-orang Anshar di rumahnya."

٢٠٥ - عَنْ أَنَّسٍ . قَالَ : حَالَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرْيَشَ وَالْأَنْصَارِ ، فِي دَارِهِ الْتَّحْتِ بِالْمَدِينَةِ .

205. Bersumber dari Ashim, dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyumpah saling mewarisi antara orang-orang Quraisy dengan orang-orang Anshar, di rumahnya yang ada di Madinah."

٢٠٦ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْحَمٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ . وَإِنَّمَا حِلْفًا ، كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلَامُ إِلَّا شَدَّةً .

206. Bersumber dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada sumpah saling mewarisi di dalam Islam. Sumpah apapun yang terdapat pada zaman jahiliyah, oleh Islam hanya akan diperberat saja."

(١٥) بَابُ بَيَانِ أَنَّ بَقَاءَ النَّجِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَانٌ لِأَصْحَابِهِ ، وَبَقَاءُ أَصْحَابِهِ أَمَانٌ لِلْأُمَّةِ

51. Bab: Menerangkan Bahwa Keberadaan Nabi s.a.w. Merupakan Jaminan Keamanan Bagi Para Sahabatnya, Dan Keberadaan Para Sahabatnya Merupakan Jaminan Keamanan Bagi Ummat.

٢٠٧ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : صَلَّيْنَا عَلَى الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قُلْنَا : لَوْ جَلَسْنَا حَتَّى نُصْلِي مَعَهُ الْعِشَاءَ ! قَالَ فَجَلَسْنَا فَخَرَجْنَا عَلَيْنَا . قَالَ : مَا زِلْتُمْ هُنْمَانًا ؟ . قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! صَلَّيْنَا مَعَكَ الْمَغْرِبَ . ثُمَّ قُلْنَا : بَخْلَسْنَا حَتَّى نُصْلِي مَعَكَ الْعِشَاءَ . قَالَ : أَحْسَنْتُمْ أَوْ أَصَبَّتُمْ . قَالَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ . وَكَانَ كَثِيرًا مَقَاءِرَقَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ . قَالَ : التَّنْجُومُ أَمْنَةٌ إِلَى السَّمَاءِ . فَلَمَّا ذَهَبَتِ النَّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ . وَإِذَا أَمَتَهُ لَا مُحَايِي . فَلَمَّا ذَهَبَتِ أَتَى أَمْنَى مَا يُوعَدُونَ . وَأَمْنَى مَا يُوعَدُونَ . فَلَمَّا ذَهَبَ أَمْنَى مَا يُوعَدُونَ .

207. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata: "Selesai sembahyang maghrib bersama dengan Rasulallah s.a.w. kami berkata: 'Kita duduk di sini saja menunggu supaya kita bisa bersembahyang isya' bersama dengan beliau lagi." Kami pun duduk. Tak lama kemudian keluarlah Rasulallah s.a.w. bergabung dengan kami. Beliau bertanya: "Kalian masih di sini?" Kami menjawab: "Wahai Rasulallah, kami tadi ikut sembahyang maghrib bersama Anda. Kami duduk menunggu di sini supaya bisa bersembahyang isya' sekalian bersama Anda lagi." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bagus dan benar kalian". Selanjutnya beliau mengangkat kepalanya ke atas langit lama sekali. Lalu beliau bersabda: "Bintang-bintang adalah jaminan bagi keberadaan langit. Apabila bintang-bintang itu sudah tidak ada, maka kiamatlah yang terjadi. Aku adalah jaminan keamanan bagi sahabat-sahabatku. Apabila aku sudah tidak ada, maka akan datanglah kepada mereka berbagai fitnah dan bid'ah yang mengancam persatuan mereka. Dan para sahabatku adalah jaminan keamanan bagi ummatku. Apabila para sahabatku tidak ada, maka akan datanglah kepada mereka berbagai fitnah dan bid'ah yang mengancam persatuan mereka."

(٥٢) بَابُ فَضْلِ الصَّحَابَةِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوَزُونَهُ ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوَزُونَهُ

52. Bab: Keutamaan Para Sahabat, Kemudian Para Tabi'in, Kemudian Orang-orang Yang Dekat Dengan Mereka.

٢٠٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ: يَا أَيُّهُ الْكَافِرُونَ إِنَّمَا يَغْرِقُ فِي نَارِهِ مَنْ يُبْعَثِرُ مِنْهُمُ الْبَعْثَةَ فَيَقُولُونَ: انْظُرْ وَاهْلَ تِحْدِيثِنَا فِيهِ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ . فَيُفْتَحُ لَهُمْ شَمَّ يَغْرِقُ فِي نَارِهِ مَنْ يُبْعَثِرُ مِنَ النَّاسِ . فَيَقُولُونَ: فِيهِ أَنْهَى مِنْ رَأْيِ

رَأْيٍ مَنْ صَحَّبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ذَيْقَوْلُونَ: نَعَمْ . فَيُفْتَحُ لَهُمْ شَمَّ يَغْرِقُ فِي نَارِهِ مَنْ يُبْعَثِرُ مِنَ النَّاسِ . فَيَقُولُونَ: هَلْ فِيهِ أَنْهَى مِنْ رَأْيِ مَنْ صَحَّبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ . فَيُفْتَحُ لَهُمْ .

208. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Akan datang suatu zaman di mana segolongan manusia akan berperang. Lalu ditanyakan kepada mereka: "Di antara kalian tentunya ada orang yang pernah melihat Rasulallah s.a.w.?" Mereka menjawab: "Benar." Lalu mereka diberi kemenangan bisa menaklukkan musuh. Kemudian datang lagi segolongan manusia yang berperang. Lalu ditanyakan kepada mereka: "Di antara kalian tentunya ada orang yang pernah melihat para sahabat Rasulallah s.a.w.?" Mereka menjawab: "Benar." Dan mereka diberi kemenangan bisa menaklukkan musuh. Kemudian datang lagi segolongan manusia yang juga berperang. Ditanyakan kepada mereka: "Di antara kalian tentunya ada orang yang pernah melihat orang tabi'in?" Mereka menjawab: "Benar." Akhirnya mereka juga diberi kemenangan dapat menaklukkan musuh."

٢٠٩ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ: زَعَمَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهُ الْكَافِرُونَ مَنْ يُبْعَثِرُ مِنْهُمُ الْبَعْثَةَ فَيَقُولُونَ: انْظُرْ وَاهْلَ تِحْدِيثِنَا فِيهِ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَوْجِدُ الرَّجُلُ . فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ . شَمَّ يَغْرِقُ فِي نَارِهِ مَنْ يُبْعَثِرُ مِنَ النَّاسِ . فَيَقُولُونَ: هَلْ فِيهِ أَنْهَى مِنْ رَأْيِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ . ثُمَّ يُبَعَّثُ
 الْبَعْثُ التَّالِيُّثُ فَيُقَالُ: انْظُرْ هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ مَنْ
 رَأَى مِنْ رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ثُمَّ
 يَكُونُ الْبَعْثُ الرَّابِعُ فَيُقَالُ: انْظُرْ وَاهْلَ تَرَوْنَ
 فِيهِمْ أَحَدًا رَأَى مِنْ رَأَى أَحَدًا رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوْجَدُ الرَّجُلُ . فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ .

209. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan datang suatu zaman kepada manusia, di mana sebagian mereka akan dikirim sebagai pasukan perang, lalu ada yang mengatakan: "Periksalah apakah di antara kalian terdapat salah seorang sahabat Nabi s.a.w.?" Ternyata memang ada orang yang dimaksudkan itu. Dan karenanya mereka lalu berhasil menaklukkan musuh. Kemudian menjelang pengiriman pasukan yang kedua, ada yang mengatakan: "Periksalah apakah di antara kalian ada orang yang pernah melihat sahabat-sahabat Nabi s.a.w.?" Ternyata memang ada, sehingga karenanya mereka berhasil menaklukkan musuh. Menjelang pengiriman pasukan ketiga, dikatakan: "Periksalah apakah di antara mereka itu terdapat orang yang pernah melihat para tabi'in?" Kemudian menjelang pengiriman pasukan ke empat, lagi-lagi ada yang mengatakan: "Periksalah apakah di antara mereka itu ada seorang yang pernah melihat para pengikut Tabi'in?" Ternyata memang ada. Dan karenanya mereka berhasil menaklukkan musuh.

٢١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : سُولُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ أَمَّتِي الْقَرْنَى الدَّيْنَ يَلْوُنُهُمْ . ثُمَّ الدَّيْنَ يَلْوُنُهُمْ . ثُمَّ الدَّيْنَ يَلْوُنُهُمْ . ثُمَّ يَجْعَلُ قَوْمًا تَسْبِقُ شَهَادَةً أَحَدِهِمْ يَمْيِنَهُ . وَيَمْيِنَهُ شَهَادَتَهُ . لَمْ يَذْكُرْ هَنَّادُ الْقَرْنَى

فِي حَدِيثِهِ . وَقَالَ قُتَيْبَةُ : ثُمَّ يَجْعَلُ أَقْوَامًا .

210. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya ummatku adalah yang hidup pada kurun sahabatku, kemudian seterusnya, kemudian seterusnya. Kemudian akan datang suatu kaum di mana kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."

Hannad tidak menyebut-nyebut "kurun" dalam haditsnya. Sedangkan Qutaibah menyebutkan: "kemudian datang beberapa kaum".

٢١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : سُولُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَئِ النَّاسُ خَيْرٌ؟ قَالَ : قَرْنَى . ثُمَّ الدَّيْنَ يَلْوُنُهُمْ . ثُمَّ يَجْعَلُ قَوْمًا تَبَدُّرُ شَهَادَةً أَحَدِهِمْ يَمْيِنَهُ وَتَبَدُّرُ يَمْيِنَهُ شَهَادَتَهُ . قَالَ إِبْرَاهِيمُ : كَانُوا يَهُونُونَا ، وَنَحْنُ غَلْمَانٌ ، عَنِ الْعَرْدِ وَالشَّهَادَاتِ

211. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya: "Kelompok manusia mana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Kurunku, kemudian orang-orang sesudah kurunku, kemudian orang-orang sesudah kurun mereka. Kemudian akan datang suatu kaum di mana kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."

Kata Ibrahim: "Mereka melarang kami --pada waktu itu kami masih kanak-kanak-- bersumber dan bersaksi.

٢١٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ النَّاسِ قَرْنَى . ثُمَّ الدَّيْنَ يَلْوُنُهُمْ . ثُمَّ الدَّيْنَ يَلْوُنُهُمْ . فَلَا أَدْرِي فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ قَالَ :

شُمَّ يَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ. شُمَّ يَخْلُفُ شَهَادَةً
أَحَدِهِمْ يَمْنَيْهُ، وَيَمْنَيْهُ شَهَادَتُهُ.

212. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sebaik-baiknya manusia ialah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurun mereka." Aku tidak mengerti dengan yang ketiga dan yang ke empat. Selanjutnya beliau bersabda: "Kemudian sesudah mereka akan datang suatu kaum secara silih berganti, di mana kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksian-nya."

٢١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَيْرٌ وَأَمْيَّقُ الْقَرْنِ الَّذِينَ بُعِثْتُ فِيهِمْ . شُمَّ الَّذِينَ يَلْوَهُمْ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَذْكُرُ التَّالِثَةَ أَمْ لَا . قَالَ شُمَّ يَخْلُفُ قَوْمٍ يُحِبُّونَ السَّمَانَةَ . يَشَهِّدُونَ قَبْلَ أَنْ يُسْتَشَهِّدُوا .

213. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya ummatku ialah di mana aku diutus di tengah-tengah mereka, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka." Allah lah yang paling tahu apakah beliau menyebutkan yang ketiga atau tidak. Selanjutnya beliau bersabda: "Kemudian tampillah menggantikan suatu kaum yang suka akan kegemukan, mereka memberikan kesaksian sebelum diminta."

٢١٤ - حَدَّثَنِي زَهْدُ بْنُ مُضْطَرِّبٍ : سَمِعْتُ عِمَرَ أَبْنَ حُصَيْنَ يَحْدِثُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ خَيْرَ كُمُّ قَرْبٍ . شُمَّ الَّذِينَ يَلْوَهُمْ . شُمَّ

الَّذِينَ يَلْوَهُمْ . شُمَّ الَّذِينَ يَلْوَهُمْ . قَالَ عِمَرَ أَبْنَ فَلَدَ أَدْرِي أَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بَعْدَ قَرْبِنِهِ ، مَرَّتِينَ أَوْ ثَلَاثَةَ : شُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشَهِّدُونَ وَلَا يُسْتَشَهِّدُونَ . وَيَخْوُنُونَ وَلَا يَمْنَوْنَ وَيَنْذِرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السَّمَانَةَ .

214. Diceritakan oleh Zahd bin Mudlarrib: Aku pernah mendengar Imran bin Hushain bercerita: sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu ialah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka." Aku tidak tahu apakah setelah Rasulullah s.a.w. menyebutkan kurunnya, kemudian menyebutkan kurun-kurun setelahnya dua atau tiga kali. "Kemudian setelah mereka akan datang suatu kaum yang memberikan kesaksian tetap diminta memberikannya, yang berkhianat sehingga tidak bisa dipercaya, yang suka bernadzar namun tidak mau memenuhinya, dan mereka suka akan kegemukan."

٢١٥ - عَنْ عِمَرَ أَبْنَ حُصَيْنِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِهَذَا الْحَدِيثِ : خَيْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ الْقَرْبُ الَّذِينَ بُعِثْتُ فِيهِمْ . شُمَّ الَّذِينَ يَلْوَهُمْ . زَادَ فِي حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ : وَاللَّهُ أَعْلَمُ . أَذْكُرُ التَّالِثَةَ أَمْ لَا يَمْثِلُ حَدِيثَ زَهْدٍ مَعْنَى عِمَرَ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ : وَيَخْلِفُونَ وَلَا يُسْتَحْلِفُونَ .

215. Bersumber dari Imran bin Hushain, dari Nabi s.a.w. dengan hadits berikut ini: "Sebaik-baiknya ummat ini ialah kurun di mana aku

diutus di tengah-tengah mereka, kemudian orang-orang yang hidup se-sudah mereka." Ditambahkan dalam haditsnya Abu Awanah: "Allah lebih tahu apakah beliau menyebutkan sampai yang ketiga atau tidak." Sama seperti haditsnya Zahdam yang bersumber dari Imran. Sedang dalam haditsnya Hisyam yang bersumber dari Qatadah juga ditambahkan: "Mereka bersumpah tanpa dimintai untuk bersumpah."

٢١٦ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَئِ الْبَاسِ خَيْرٌ ؟ قَالَ : الْقَرْنُ الَّذِي أَنَا فِيهِ . ثُمَّ الثَّانِي . ثُمَّ الثَّالِثُ .

216. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada nabi s.a.w.: "Manusia manakah yang terbaik?" Beliau menjawab: "Yang hidup pada kurun di mana aku berada di dalamnya. Kemudian yang kedua, kemudian yang ketiga."

(٥٣) بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَأْتِي مِائَةُ سَنَةٍ وَعَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ إِلَيْهَا

53. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Dalam Kurun Waktu Seratus Tahun Yang Akan Datang, Manusia Yang Masih Hidup Sekarang Ini Sudah Tidak Lagi Berada Di Muka Bumi."

٢١٧ - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ سَلَيْمَانَ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، صَلَاةً لِلْعِشَاءِ ، فِي آخِرِ

حَيَاةِهِ . فَلَمَّا سَلَمَ قَامَ فَقَالَ : أَرَأَيْتُكُمْ لَيْلَتَكُمْ هُذِهِ ؟ فَأَنَّهُ كُلَّى رَأْسِ مِائَةٍ سَنَةٍ مِنْهَا لَا يَبْقَى مِنْهُ هُوَ عَلَى ظَهِيرَةِ الْأَرْضِ أَحَدٌ

قَالَ ابْنُ حُمَرَ : فَوَهَلَ التَّاسُعُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ ، فِيمَا يَتَحَدَّثُونَ مِنْ هُذِهِ الْأَحَادِيثِ ، عَنْ مِائَةٍ سَنَةٍ . وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَبْقَى مِنْهُ هُوَ الْيَوْمُ عَلَى ظَهِيرَةِ الْأَرْضِ أَحَدٌ . يُؤْيِدُ بِذَلِكَ أَنْ يَخْرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنَ .

217. Bersumber dari Salim bin Abdullah dan Abu Bakar bin Sulaiman; sesungguhnya Abdullah bin Umar berkata: "Untuk terakhir kali dalam hidupnya, Rasulallah s.a.w. bersembahyang isya' bersama kami. Setelah salam, beliau berdiri dan bersabda: "Tahukah kalian apa arti malam ini? Sesungguhnya dalam kurun waktu seratus tahun yang akan datang, sudah tidak ada lagi seorang pun yang masih tersisa di muka bumi ini."

Kata Ibnu Umar: "Rupanya orang-orang salah mengartikan sabda Rasulallah s.a.w. tersebut. Mereka ramai membicarakan mengenai sabda beliau tersebut, terutama mengenai kalimat "seratus tahun" itu. Padahal Rasulallah s.a.w. hanya ingin bersabda: "Bawa tidak seorang pun dari manusia yang hidup sekarang ini akan tersisa pada kurun waktu seratus tahun yang akan datang. Dengan kata lain kurun waktu itu sudah berlalu."

٢١٨ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْنَ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَقُولُ، قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ شَهِيرٌ: تَسْأَلُونِي
عَنِ السَّاعَةِ؟ وَأَنَّمَا عَلِمْتَهَا عِنْدَ اللَّهِ. وَأَفْسِمُ بِإِنَّهُ إِنَّ
مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٌ تَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ
سَنَةٍ.

218. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. sebulan sebelum beliau wafat bersabda: "Kalian menanyakan kepadaku mengenai kiamat. Sesungguhnya pengertian tentang kiamat itu hanya ada pada Allah semata. Tetapi aku berani bersumpah kepada Allah, bahwa dalam kurun waktu seratus tahun yang akan datang, di atas bumi ini sudah tidak akan lagi manusia yang masih hidup."

٢١٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَبُوكَ، سَأَلَهُ عَنِ السَّاعَةِ. فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَأْتِي مِائَةُ سَنَةٍ
وَعَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ الْيَوْمُ.

219. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Ketika Nabi s.a.w. pulang dari perang Tabuk, para sahabat sama bertanya kepada beliau mengenai kiamat. Rasulallah s.a.w. menjawab: "Seratus tahun yang akan datang, manusia yang hidup sekarang sudah tidak ada di muka bumi."

٢٢٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ، تَبْلُغُ مِائَةَ سَنَةٍ.

220. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada manusia hidup yang sampai mencapai seratus tahun."

(٥٤) بَابُ تَخْرِيمِ سَبِّ الصَّحَابَةِ، رَحْمَةُ اللَّهِ

54. Bab: Haram Hukumnya Mencaci-Maki Para Sahabat r.a.

٢٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْبُوا أَصْحَابَيِّ. لَا تَسْبُوا أَصْحَابَيِّ،
فَوَاللَّهِ نَفْسِي بِيَدِهِ! لَوْأَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحْمَدِ
ذَهَبًا، مَا أَدْرَاكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ، وَلَا نَصِيفَةَ.

221. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mencaci-maki sahabat-sahabatku. Janganlah kamu mencaci maki sahabat-sahabatku. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tanganNya, sekalipun salah seorang kamu membelanjakan emas sebesar gunung Uhud, maka hal itu tidak mencapai satu atau setengah mud salah seorang mereka."

٢٢٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: كَانَ بَيْنَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ
وَيَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ شَنِيْ. فَسَبَّهُ خَالِدٌ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْبُوا الْحَادِيْا
مِنْ أَصْحَابِيِّ. فَلَمَّا أَحَدَكُمْ لَوْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحْمَدِ ذَهَبًا،

مَا أَدْرَاكَ مَذَّا أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَةٌ

222. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Antara Khalid bin Al Walid dan Abdurrahman bin Auf terjadi sesuatu. Khalid lalu mencaci-makinya. Mendengar itu Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Janganlah kamu mencaci-maki seorang pun dari para sahabatku. Sekalipun salah seorang kamu membelanjakan emas sebesar gunung Uhud, hal itu tidak bisa menandingi satu bahkan separoh mud salah seorang mereka."

(٥٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أُوْيِسِ الْقَرْنِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

55. Bab: Di Antara Keutamaan Uwais Al Qarni r.a.

223 - عَنْ أَسِيرِ بْنِ جَابِرٍ؛ أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ وَفَدُوا إِلَيْهِمْ. وَفِيهِمْ رَجُلٌ هُنْ كَانَ يَسْخُرُ بِأُوْيِسِ. فَقَالَ عُمَرُ : هَلْ هُنَّا أَحَدٌ مِّنَ الْقَرْنِيِّينَ؟ فَجَاءَ ذَلِكَ الرَّجُلُ. فَقَالَ عُمَرُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ : إِنَّ رَجُلًا يَأْتِيَكُمْ مِّنَ الْيَمَنِ يُقَاتَلُهُ أُوْيِسٌ. لَا يَدْعُ بِالْيَمَنِ غَيْرَ أُمَّةِ اللَّهِ . قَدْ كَانَ يَهْبِيَ أَصْنَافَ . فَدَعَاهُ اللَّهُ فَآذَهَبَهُ عَنْهُ . إِلَّا مَوْضِعُ الدِّينَارِ أَوَ الدِّرْهَمِ . فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلَيْسَ تَغْفِرُ لَكُمْ .

223. Bersumber dari Usair bin Jabir; sesungguhnya penduduk Kufah datang secara berombongan kepada Umar. Di antara mereka terdapat seorang yang termasuk menghina Uwais. Umar lalu bertanya kepada mereka: "Apakah di sini ada seseorang dari golongan Al

Qaranin?" Laki-laki itu pun menghadap Umar. Kemudian Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya seorang lelaki dari Yaman bernama Uwais akan datang kepada kalian. Di Yaman dia hanya punya seorang ibu. Dia sendiri menderita penyakit kusta. Setelah dido'akan kepada Allah, penyakit itu pun sembuh, kecuali tempat sebesar dinar atau dirham. Barangsiapa di antara kamu yang bertemu dengannya, hendaklah dia meminta supaya Uwais mau memohonkan ampunan untuk kalian."

224 - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ : إِنَّ سَيِّفَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ حَيْثَ الْتَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَاتَلُهُ أُوْيِسٌ . وَلَهُ وَلَدَةٌ . وَكَانَ يَهْبِيَ أَصْنَافَ . فَمَرُوهُ وَفَلَيْسَ تَغْفِرُ لَكُمْ .

224. Bersumber dari Umar bin Al Khattab, dia berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baiknya para tabi'in ialah seseorang yang bernama Uwais. Ia mempunyai seorang ibu. Ia sendiri menderita sakit kusta. Temuilah dia dan mintalah supaya dia mau memohonkan ampun buat kalian."

225 - عَنْ أَسِيرِ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ : كَانَ عَمُورِبْنِ الْخَطَّابِ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ . سَأَلَهُمْ : أَفِيمَكُمْ أُوْيِسُ ابْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوْيِسِ . فَقَالَ : أَنْتَ أُوْيِسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَقَالَ : مَنْ مَرَادِ شَمَّ مِنْ قَرْنِي؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَكَانَ يَلْكَ بَرَصِي فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعُ دِرْهَمٍ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : لَكَ وَلَدَةٌ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : سَيِّفَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا أَيُّهُ عَلَيْكُمْ أُوْيِسُ بْنُ

عَامٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ، ثُمَّ مِنْ قَرْنِ . كَانَ
 بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ . لَهُ وَالدَّهُ هُوَ بَرَّهَا
 بَرَجُونَ . لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهُ . فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ
 لَكَ فَافْعُلْ . فَاسْتَغْفِرْ لِي . فَاسْتَغْفِرَ لَهُ .
 فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : أَيْنَ شُرِيدُ ؟ قَالَ : الْكُوفَةَ . قَالَ : أَلَا
 أَكْتُمُ لَكَ إِلَى عَامِلِكَا ؟ قَالَ : أَكُونُ فِي غَيْرِ إِلَيْهِ النَّاسِ
 أَحَبُّ إِلَيْهِ
 قَالَ : فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجَلٌ مِنْ
 أَشْرَارِ فِلَمْ . فَوَافَقَ عُمَرَ . فَسَأَلَهُ عَنْ أُوينِسَ . قَالَ :
 تُوكِثُهُ دَتَّ الْبَيْتِ قَلِيلُ الْمَتَاعِ . قَالَ : سَعْفَتْ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ إِذَا
 مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنِ . كَانَ بِهِ بَرَصٌ
 فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ . لَهُ وَالدَّهُ هُوَ بَرَّهَا بَرَجُونَ لَوْ أَقْسَمَ
 عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهُ . فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعُلْ .
 فَأَتَى أُوينِسَ فَقَالَ : اسْتَغْفِرْ لِي . قَالَ : أَنْتَ أَخْدَثُ
 عَنْهُنَّا بِسَفَرِ صَالِحٍ . فَاسْتَغْفِرْ لِي . قَالَ : اسْتَغْفِرْ لِي .
 قَالَ : أَنْتَ أَخْدَثُ عَنْهُنَّا بِسَفَرِ صَالِحٍ . فَاسْتَغْفِرْ لِي .
 قَالَ : لَقَيْتَ عُمَرَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَاسْتَغْفِرَ لَهُ . فَقَطِنَ لَهُ

النَّاسُ . فَانْتَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ .
 قَالَ أَسِيرُ : وَكَسَوْتُهُ بُرْدَةً . فَكَانَ لَكَعَارَاهُ إِنْسَانٌ
 قَالَ : مِنْ أَيْنَ لَا وَيُسِّ هَذِهِ الْبُرْدَةُ ؟

225. Bersumber dari Asir bin Jabir, dia berkata: "Ketika datang rombongan penduduk Yaman kepada Umar bin Al Khattab, dia bertanya kepada mereka: "Apakah di antara kalian ada Uwais bin Amir?" Umar mendekati orang yang dicarinya itu dan bertanya: "Kamu bernama Uwais bin Amir?" Uwais menjawab: "Benar". Umar bertanya: "Kamu dari Murad kemudian dari Qaran?" Uwais menjawab: "Benar". Umar bertanya: "Kamu menderita penyakit kusta dan kamu sudah sembah darinya kecuali tempat dirham?" Uwais menjawab: "Benar." Umar bertanya: "Kamu memiliki seorang ibu?" Uwais menjawab: "Benar". Umar berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Akan datang kepadamu Uwais bin Amir bersama rombongan penduduk Yaman dari Murad, kemudian dari Qaran. Dia menderita penyakit kusta dan sudah sembah kecuali pada tempat dirham. Ia masih punya seorang ibu, dan ia selalu berbuat baik padanya. Scandainya dia bersumpah pada Allah, niscaya Allah masih membenarkannya. Kalau kamu bisa membuat Uwais mau memohonkan ampunan kepadamu, maka lakukanlah". Sekarang mohonkan ampun untukku". Uwais pun menuruti permintaan Umar tersebut.

Selanjutnya Umar bertanya kepada Uwais: "Kamu mau ke mana?" Uwais menjawab: "Ke Kuffah". Umar mengajukan tawaran: "Bolehkah aku berkirim surat kepada penguasa Kuffah untuk menyambutmu?" Uwais menjawab: "Tidak usah. Aku lebih suka berbaur dan berkumpul dengan orang banyak."

Pada musim haji tahun berikutnya, salah seorang tokoh penduduk Yaman menunaikan ibadah haji. Ketika bertemu dengan Umar, dia ditanya mengenai si Uwais. Dia menjawab: "Aku tinggalkan si Uwais di sebuah perkampungan kumuh." Umar lalu berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama rombongan penduduk Yaman dari Murad kemudian dari Qaran. Dia menderita penyakit kusta namun sudah sembah, kecuali

pada tempat dirham. Dia masih mempunyai seorang ibu, dan dia selalu berbuat baik pada ibunya itu. Seandainya dia bersumpah pada Allah, maka Allah masih mau membenarkannya. Apabila kamu bisa membuat Uwais mau memohonkan ampunan bagi kamu, maka lakukanlah". Tokoh Yaman itu lalu menemui Uwais. Dia berkata kepada Uwais: "Mohonkanlah ampunan untukku." Uwais berkata: "Kamu tentu baru saja melakukan suatu perjalanan yang baik, sehingga kamu berkata seperti itu". Selanjutnya Uwais bertanya: "Kamu bertemu dengan Umar?" Tokoh Yaman itu menjawab: "Benar." Uwais lalu memohonkan ampunan untuknya. Saat itu lah orang-orang baru mengerti siapa Uwais sebenarnya. Dia lalu pergi entah ke mana.

Kata Asir: "Aku memakaikan burdah (semacam selimut) padanya. Setiap kali ada orang melihatnya, pasti bertanya-tanya : 'Dari mana Uwais mendapatkan burdah ini?'".

(٥٢) بَابُ وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَهْلَ مِصْرَ

56. Bab: Wasiat Nabi s.a.w. Kepada Penduduk Mesir.

٢٢٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُفَاعَةَ الْمَهْرَبِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا ذِئْرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضًا يُذْكُرُ فِيهَا الْقِيرَاطُ فَاسْتَوْمُوا بِأَهْلِهَا خَيْرًا . فَإِنَّ لَهُمْ ذَمَّةً وَرَحْمًا . فَإِذَا رَأَيْتُمْ رَجُلَيْنِ يَقْتَلَاهُنِّ فِي مَوْضِعِ لَيْنَةٍ فَأْخْرُجُوهُمَا .

قالَ فَمَرَّ بِرَبِيعَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنَى شَرَحِيلَ بْنَ حَسَنَةَ . يَتَنَاهِيَانِ فِي مَوْضِعِ لَيْنَةٍ . فَخَرَجَ مِنْهُمَا .

226. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Syumasah Al Mahriy, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzarr berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu akan menaklukan suatu negeri di mana di dalamnya terdapat Al Qirath. Berikanlah pesan yang baik kepada penduduknya, karena sesungguhnya mereka memiliki jaminan dan tali persaudaraan yang kuat. Apabila kalian menyaksikan ada dua orang bertengkar di sebuah tempat yang berbatu merah, maka keluarlah dari padanya."

Abdurrahman berkata: "Lalu Abu Dzarr melewati Rabi'ah dan Abdurrahman --keduanya anak Syurahbil bin Hasanah-- yang sedang bertengkar di tempat yang berbatu merah, maka diapun keluar dari tempat itu".

٢٢٧ - عَنْ أَبِي ذِئْرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ . وَهُنَّ أَرْضٌ يُسْتَعْدَ فِيهَا الْقِيرَاطُ . فَإِذَا فَتَحْتُمُوهَا فَاحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا . فَإِنَّ لَهُمْ ذَمَّةً وَرَحْمًا . أَوْ قَالَ : ذَمَّةً وَرَحْمًا . فَإِذَا رَأَيْتُمْ رَجُلَيْنِ يَقْتَلَاهُنِّ فِي مَوْضِعِ لَيْنَةٍ فَأْخْرُجُوهُمَا . فَرَأَيْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ شَرَحِيلَ بْنَ حَسَنَةَ وَأَخَاهُ رَبِيعَةَ . يَخْتَصِمَا فِي مَوْضِعِ لَيْنَةٍ ، فَأَخْرَجْتُهُمَا .

227. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu akan menaklukkan Mesir, sebuah negeri yang di dalamnya berlaku mata uang qirath. Apabila kamu benar-benar sudah bisa menaklukannya, maka berbuat baiklah terhadap penduduknya, karena mereka memiliki jaminan dan tali persaudaraan yang kuat atau memiliki keturunan nasab yang mulia. Apabila kamu melihat dua orang sedang bertengkar di sana di sebuah tempat yang banyak susu pe-

rahan, maka keluarlah daripadanya". Dan aku memang melihat Abdurrahman bin Syuraihbil bin Hasanah dan saudaranya bernama Rabi'ah sedang bertengkar di tempat seperti itu. Maka akupun keluar darinya."

(٥٧) بَابُ فَضْلِ أَهْلِ عُمَانَ

57. Bab: Keutamaan Penduduk Amman

٢٢٨ - عَنْ أَبِي الْوَازِعِ، جَابِرِ بْنِ عَمْرِ وَالرَّاسِبِيِّ
سَمِعْتُ أَبَا بَرْزَةَ يَقُولُ : بَعْثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا إِلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ . فَسَبَّوْهُ
وَضَرَبُوهُ بَيْأَرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكُمْ
أَنَّ أَهْلَ عُثْمَانَ أَيْتَتْ ، مَا سَبُوكُ وَلَا ضَرَبْتُوكُ

228. Bersumber dari Abul Wazi' Jabir bin Amr Ar Rasibiy: Aku pernah mendengar Abu Barzah berkata: "Rasulullah s.a.w. mengutus seorang sahabat ke sebuah kabilah Arab. Tetapi mereka malah mencaci-maki dan memukulnya. Dia lalu kembali kepada Rasulullah s.a.w. dan menceritakan pengalamannya tersebut. Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seandainya yang kamu datangi adalah penduduk Ammah, niscaya mereka tidak mungkin mencaci-maki dan memukuli kamu."

(٥٨) بَابُ ذِكْرِ كَذَابِ ثَقِيفٍ وَمُؤْيِرِهَا

58. Bab: Mengenai Tsaqif Yang Tukang Dusta Dan Perusak

٢٢٩ - عَنْ أَبِي نَوْفَلٍ رَأَيْتُ عَنْدَ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيرِ
عَلَى عَقَبَةِ الْمَدِينَةِ . قَالَ فَجَعَلَتْ قُرَيْشٌ لَهُ عَلَيْهِ

وَالنَّاسُ حَتَّى مَرَّ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَوَقَفَ
عَلَيْهِ فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكَ ! أَبَا حَبِيبِ ! السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَبَا حَبِيبِ ! السَّلَامُ عَلَيْكَ أَبَا حَبِيبِ ! أَمَّا وَاللَّهِ
لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا . أَمَّا وَاللَّهِ ! لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ
عَنْ هَذَا أَمَّا وَاللَّهِ ! لَقَدْ كُنْتُ مَا عَلِمْتُ . صَوَّا مَا
وَصُولَّا لِلرَّحِيمِ . أَمَّا وَاللَّهِ ! الْأَمَّةُ أَنْتَ أَشَرُّهَا لِأَمَّةٍ
خَيْرٍ .

ثُمَّ نَفَدَ عَنْدَ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ . فَبَلَغَ أَنْجَاجَ مَوْقِفٍ
عَبْدِ اللَّهِ وَقَوْلَهُ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ . فَأَنْزَلَ عَنْ جِذْعِهِ .
فَأَلْقَى فِي قُبُورِ الْيَهُودِ . ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ
أَبِي بَكْرٍ . فَأَبَتْ أَنْ تَأْتِيَهُ . فَأَعْادَ عَلَيْهَا الرَّسُولَ :
لَتَأْتِيَنِي أَوْلَأَ بَعْثَ إِلَيْكِ مَنْ يَسْهِبُ بِقُرُونِكِ .
قَالَ فَأَبَتْ وَقَالَتْ : وَاللَّهِ ! لَا أَتَيْكَ حَتَّى تَبْعَثَ
إِلَيْكِ مَنْ يَسْهِبُ بِقُرُونِكِ . قَالَ فَقَالَ : أَرْقُنِي سِبْتَكَ .

فَأَخْدَدَ نَعْلَيْهِ . ثُمَّ انْطَلَقَ يَتَوَذَّفُ . حَتَّى دَخَلَ
عَلَيْهَا . فَقَالَ : كَيْفَ رَأَيْتِنِي صَنَعْتُ بِيَدِ اللَّهِ ؟ قَالَتْ :
رَأَيْتُكَ أَفْسَدْتَ عَلَيْهِ دُنْيَاهُ ، وَأَفْسَدْتَ عَلَيْكَ
آخِرَتَكَ . بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُولُ لَهُ : يَا ابْنَ ذَاتِ النِّعَمَا قَيْنِ !

أَنَا، وَإِنَّمَا！ ذَاتُ النِّطَاقِيْنِ . أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكُنْتُ أَرْفَعَ
بِهِ صَلَامًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَطَعَامًا
أَيْخَوْ بَكْرٍ مِنَ الدَّوَابِ . وَأَمَّا الْآخَرُ فِي نَطَاقِ الْمَرْأَةِ الَّتِي
لَا سُتْغَنُّي عَنْهُ . أَمَّا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا : أَنَّ فِي تَقْتِيفِ كَذَابًا وَمُبَيْرًا . فَمَا
الْكَذَابُ فَوَأَيْنَاهُ . وَأَمَّا الْمُبَيْرُ فَلَا إِخَالُكَ إِلَّا إِيَّاهُ .
قَالَ فَقَامَ عَنْهَا وَلَمْ يُرَا جُمِعْهَا .

229. Bersumber dari Abu Naufal, dia berkata: "Aku melihat Abdullah bin Zubair satu hari berada di sebuah jalan yang menuju ke Madinah. Tiba-tiba beberapa orang Quraisy melewatinya. Lewat pula Abdullah bin Umar yang lalu menghampiri dan berkata: "Keselamatan atasmu, wahai Abu Khubaib. Keselamatan atasmu, wahai Abu Khubaib. Demi Allah, aku telah melarangmu dari ini. Demi Allah, aku telah melarangmu dari ini. Demi Allah, aku telah melarangmu dari ini. Jika dugaanku ternyata benar, bahwa kamu adalah orang yang rajin berpuasa, rajin bersembahyang malam, dan rajin melakukan silaturrahim, maka sebagai ummat yang paling buruk kamu adalah termasuk individu ummat yang baik."

Kemudian Abdullah pun berlalu. Sikap dan ucapan Abdullah tersebut kemudian didengar oleh Al Hajjaj. Dia lalu menyuruh untuk menciduk Abdullah bin Umar, kemudian tubuhnya dia campakkan ke dalam kuburan orang-orang Yahudi. Selanjutnya Al Hajjaj menyuruh untuk menjemput ibunya yaitu Asma' binti Abu Bakar. Tetapi wanita itu tidak mau menemuinya. Al Hajjaj kembali mengutus kurir dengan disertai ancaman: "Kamu datang menghadapku atau akan aku perintahkan seorang untuk menyeret rambutmu." Tetapi wanita itu tetap saja tidak mau menghadap. Bahkan ia berani bilang: "Demi Allah, aku tidak sudi menghadapmu. Silahkan kalau kamu akan memerintahkan orang yang

akan menyeretku dengan rambutku." Mendengar keangkuhan sikap wanita tersebut, Al Hajjaj menjadi berang. Dia berkata: "Bawa kemari sandal kebesaranku". Setelah mengenakan sandal kebesarannya, Al Hajjaj lalu berangkat dengan bergegas. Begitu ketemu wanita itu, dia berkata: "Bagaimana pendapatmu mengenai apa yang pernah aku lakukan terhadap musuh-musuh Allah?" Dengan tegar wanita itu menjawab: "Setahuku kamu suka merusak dunianya, dan merusak kepentingan akhiratmu sendiri. Aku dengar kamu pernah mengatakan kepadanya: "Wahai anak perempuan yang suka mengenakan sepasang kain gendongan." Dan ketahuilah, sesungguhnya aku adalah wanita yang biasa mengadakan hal itu. Satu aku pergunakan untuk mengangkat makanan Rasulallah s.a.w. dan makanan Abu Bakar dari ternak, sedang satunya lagi itu memang pakaian kaum wanita yang tidak kamu butuhkan. Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bercerita kepada kami, bahwa di antara kaum Tsaqif itu ada seorang yang tukang dusta dan tukang merusak. Mengenai yang tukang dusta, itu bisa aku lihat sendiri. Adapun tukang merusak, aku kira adalah kamulah orangnya." Mendengar kata-kata tajam dari wanita itu. Al Hajjaj segera beranjak pergi meninggalkannya dan tidak berani kembali lagi."

(٥٩) بَابُ فَضْلِ فَارِسَ

59. Bab: Keutamaan Parsia.

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ كَانَ الْدِينُ عِنْدَ الْمَرْءِ كَمَا لَهُ
رَجُلٌ مِنْ فَارِسَ - أَوْ قَالَ - مِنْ أَبْنَاءِ فَارِسَ . حَتَّى
يَتَنَاهَا لَهُ .

230. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seandainya agama itu berada pada bintang tujuh, niscaya salah seorang Parsia atau putera-putera Parsia akan pergi ke sana untuk memperolehnya."

٢٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ نَزَّلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُوعَةِ.
 فَلَمَّا قَرَأَهَا: وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَعَمَاءٍ لَحَمْوَانِهِمْ [٢/١٢] الْجُمُوعَةِ
 قَالَ رَجُلٌ: مَنْ هُوَ لَاءُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَلَمْ يَرَجِعْهُ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَأَلَهُ مَرْأَةٌ
 أُوْمَرَتِيْنِ أَوْ ثَلَاثَةِ. قَالَ وَفِيْنَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ.
 قَالَ فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى
 سَلْمَانَ. ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْأَءِيمَانُ عِنْدَ التَّرْيَى، لَنَالَّهُ
 رِجَالٌ مِنْ هُوَ لَاءُ.

231. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika kami sedang duduk di samping nabi s.a.w. tiba-tiba turun kepada beliau surat Al Jumu'ah. Ketika beliau selesai membaca firman yang berbunyi: "Dan (juga) kepada kaum yang lain dari neraka yang belum berhubungan dengan mereka", mendadak ada seseorang yang bertanya: "Siapa mereka itu, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. tidak menanggapinya sampaipun dia bertanya ketiga kalinya. Pada waktu itu di antara kami terdapat Salmah Al Farisi. Rasulullah saw. menompangkan tangannya pada Salaman, kemudian beliau bersabda: "Misalnya saja iman itu berada pada binatang Tsurayya, maka beberapa orang tokoh dari mereka akan berusaha mendapatkannya."

(٦٠) بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ كَإِيلٍ مِائَةٍ، لَا يَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً

60. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Manusia itu Seperti Seratus Ekor Onda, Tetapi Sebanyak Itu Tidak Ada Seekorpun Onda Pilihan Yang Enak Diajak Bepergian.

٢٣٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَجِدُونَ النَّاسَ كَإِيلٍ مِائَةٍ. لَا يَجِدُ الْوَجْلُ فِيهَا رَاحِلَةً.

232. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapati manusia ini seperti seratus ekor onta, namun di dalamnya seseorang tidak mendapati seekor pun yang enak untuk diajak bepergian."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٥ - كِتَابُ الْبَرِّ وَالصِّلَاةِ وَالآدَابِ

XLV. KITAB KEBAJIKAN,
HUBUNGAN KEKELUARGAAN DAN ETIKA

(١) بَابُ بَرِّ الْوَالِدَيْنِ، وَأَئْمَانُهُمَا أَحْقَى بِهِ

1. Bab: Berbuat Baik Terhadap Kedua Orang Tua, Karena Mereka Berhak Untuk Diberlakukan Seperti Itu.

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ مَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ . قَالَ: شَمَّ مَنْ؟ قَالَ: شَمَّ اُمُّكَ . قَالَ: شَمَّ مَنْ؟ قَالَ: شَمَّ اُمُّكَ . قَالَ: شَمَّ مَنْ؟ قَالَ: شَمَّ ابْوَكَ . وَفِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ: مَنْ أَحَقُّ صَحَابَتِي؟ وَلَمْ يَذْكُرْ النَّاسَ .

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seseorang datang kepada Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku pergauli sebaik mungkin?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ibumu". Dia bertanya "Kemudian siapa?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Kemudian ibumu". Dia bertanya: "Kemudian siapa?" Ra-

sulallah s.a.w. menjawab: "Kemudian ibumu". Dia bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Rasulallah s.a.w. menjawab lagi: "Kemudian ayahmu."

Dalam hadits Qutaibah disebutkan: "Siapakah yang paling berhak aku pergauli?", tanpa menyebut "manusia".

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَحَقُّ الْمُحْسِنِ الصُّحْبَةَ؟ قَالَ: أُمُّكَ . ثُمَّ أُمُّكَ . ثُمَّ أُمُّكَ . ثُمَّ أَبُوكَ . ثُمَّ أَدْنَاكَ آذْنَاكَ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seseorang bertanya: "Ya Rasulallah, siapakah orang yang paling berhak untuk diberlakukan dengan baik?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ibumu. Kemudian ibumu. Kemudian ibumu. Kemudian bapakmu. Kemudian orang yang terdekat denganmu dan seterusnya."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ بِعِثْلٍ حَدِيثَ جَرِيرٍ . قَرَادَ: فَقَالَ: نَعَمْ . وَأَبِيلُكَ! لِتَذَبَّانَ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seseorang datang kepada Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan seperti haditsnya Jarir di atas. Dia juga menambahkan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dan ayahmu, maka camkanlah!"

٤ - عَنْ أَبْنَى شُبْرَمَةَ، حِدَادًا إِلَّا سَنَادٍ .

4. Dengan isnad itu, Muhammad bin Hatim, Syababah, Muhammad bin Thalhah, Ahmad bin Khirasy, Habban dan Wuhaib, mereka meriwayatkan hadits dari Syubrumah yang senada dengan hadits di atas.

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ . فَقَالَ : أَحَدُكُمْ وَالِدَّالَّ ؟ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَإِنَّمَا فَجَاهَهُ .

5. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Seseorang datang kepada nabi s.a.w. memohon izin kepada beliau agar diperkenankan untuk ikut berperang. Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab: "Masih". Nabi s.a.w. bersabda: "Berbuat baiklah kepada mereka, baru berperanglah."

٦ - حُسَيْنِ بْنُ عَلَىٰ الْجُعْنَىٰ عَنْ زَائِدَةَ كَلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ . حَمِيقًا عَنْ حَبِيبٍ رَبِّ الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ . عَنْ يَزِيدَ بْنِ آبِي حَبِيبٍ أَنَّ نَاعِمًا ، مَوْلَى أُمِّ سَلَّمَةَ حَدَّثَهُ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَيَّ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَبِيَّكَ عَائِي الْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ ، أَبْتَغَى الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ . قَالَ : فَهُلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدُهُمْ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، بَلْ كَلَاهُمَا قَالَ : فَتَبَرَّغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنْ صُحبَتَهَا .

6. Dengan isnad itu, Husain bin Ali Al Ju'fi dan Zaidah meriwayatkan hadits dari Al A'masy, dari Habib yang sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Yazid bin Abu Habib; sesungguhnya Na'im, budaknya Ummi Salamah, bercerita kepadanya; bahwasanya Abdullah bin Amer bin Al 'Ash berkata: "Seseorang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Aku berbai'at kepada Anda untuk turut berhijrah dan berjihad.

Aku inginkan pahala dari Allah". Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah salah satu dari kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab: "Masih, bahkan kedua-duanya." Nabi s.a.w. bersabda: "Benarkah kamu inginkan pahala dari Allah?" Orang itu menjawab: "Benar". Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau begitu pulanglah kepada kedua orang tua-mu itu, dan berbuat baiklah terhadap mereka."

(٢) بَابُ تَقْدِيمِ بَرِّ الْوَالَدَيْنِ عَلَى التَّصْوِعِ بِالصَّمَلَةِ وَغَيْرِهَا

2. Bab: Mendahulukan Berbuat Baik Terhadap Kedua Orang Tua Daripada Sembahyang Sunnat Dan Lainnya

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . أَنَّهُ قَالَ : كَانَ جُرَيْجٌ يَعْبُدُ فِي صَوْمَاعَةٍ . فَجَاءَتْ أُمُّهُ . قَالَ حَمِيدٌ : فَوَمَضَ لَنَا أَبُورًا فِي صِفَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ لِصِفَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّهُ حِينَ دَعَتْهُ . كَيْفَ جَعَلَتْ كَفَرَهَا فَوْقَ حَاجِهِا . ثُمَّ رَفَعَتْ رَأْسَهَا إِلَيْهِ تَدْعُوهُ . فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجَ ! أَنَا أُمُّكَ . كَلِمَتِي . فَصَادَقَتْهُ يُصَلِّي . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! أُمِّي وَصَلَاتِي فَاخْتَارْ صَلَاتَهُ . فَرَجَعَتْ شُمَّ عَادَتْ فِي الشَّانِيَةِ . فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجَ ! أَنَا أُمُّكَ . كَلِمَتِي . قَالَ : اللَّهُمَّ ! أُمِّي وَصَلَاتِي . فَاخْتَارْ صَلَاتَهُ . فَقَالَتْ : اللَّهُمَّ ! ارْبَكْ هَذَا جُرَيْجَ . وَلَهُوَ أَبِنِي . وَإِنِّي لَكَمْتُهُ فَأَبْ

آن يُكْلِمَنِي . اللَّهُمَّ ! فَلَا تُمْثِثْهُ حَقَّتْرِيَةً لِلْوُسَاتِ .
 قَالَ : وَلَوْ دَعَتْ عَلَيْهِ آن يُفْتَنَ لَفْتَنَ .
 قَالَ : وَكَانَ رَاعِي ضَنَانٍ يَأْوِي إِلَى دَيْرِهِ . قَالَ فَخَرَجَتْ
 امْرَأَةٌ مِنَ الْقَرِيَّةِ فَوَقَعَ عَلَيْهَا الرَّاعِي . فَجَعَلَتْ فَوَلَدَتْ
 غَلَامًا . فَقَبَلَ لَهَا : مَا هَذَا ؟ قَالَتْ : مِنْ صَاحِبِ هَذَا
 الدَّيْرِ . قَالَ فَجَاءُوا بِفُؤُسِرِمْ وَمَسَاجِنِرِمْ . فَنَادَوْهُ
 قَصَادَفُوهُ يُصَلِّي . فَلَمْ يُكْلِمْنُمْ . قَالَ فَأَخْذُوا يَهِيدَمُونَ
 دَيْرَهُ . فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ نَزَلَ إِلَيْهِمْ . فَقَالُوا لَهُ : سَلْ هَذِهِ
 قَالَ فَتَبَسَّمَ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَ الصَّبِيِّ فَقَالَ : مَنْ أَبُوكَ ؟
 قَالَ : أَبِي رَاعِي الضَّنَانِ . قَلَمَّا سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْهُ قَالُوا :
 نَبْغِي مَا هَذَا مِنْ دَيْرَكَ بِالدَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . قَالَ : لَا .
 وَلَكِنْ أَعِنْدُوهُ تُرَايَا كَمَا كَانَ . ثُمَّ عَلَاهُ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia bercerita: "Seorang yang bernama Juraij sedang beribadah di sebuah gereja. Lalu datang ibunya memanggilnya. (Kata Humaid: "Abu Rafi' pernah menerangkan kepadaku mengenai bagaimana Abu Hurairah menirukan gaya ibu Juraij ketika memanggil anaknya itu, sebagaimana yang dia dapatkan dari Rasulallah; yaitu dengan meletakkan pada bagian atas kedua pelipisnya dan mengangkat kepalanya) "Hai Juraij! Aku ibumu. Bicaralah padaku". Ternyata perempuan itu mendapati anaknya kebetulan hendak bersembahyang. Saat itu Juraij berkata kepada diri sendiri di tengah keraguan: "Ya Tuhan, ibuku ataukah sembahyangku". Nyatanya Juraij lebih memilih meneruskan sembahyangnya. Tidak berapa

lama perempuan itu kembali lagi untuk yang kedua kali. Ia memanggil: "Hai Juraij! Aku ibumu. Bicaralah padaku". Kembali Juraij bertanya kepada diri sendiri: "Ya Tuhan, ibuku atau sembahyangku". Lagi-lagi dia lebih memilih meneruskan sembahyangnya. Karena kecewa, akhirnya perempuan itu berkata: "Ya Tuhan, sesungguhnya Juraij ini adalah anakku. Aku sudah memanggilnya berulang kali. Namun nyatanya dia enggan menjawabiku. Ya Tuhan, jangan dahulu Engkau matikan dia sebelum ia mendapatkan fitnah yang disebabkan ulah perempuan pelacur."

Satu hari seorang penggembala kambing sedang berteduh di gereja Juraij yang letaknya jauh terpencil dari keramaian. Tiba-tiba datang seorang perempuan dari sebuah dusun yang juga sedang berteduh di tempat tersebut. Keduanya kemudian melakukan perbuatan zina, sehingga membuat seorang anak. Ketika ditanya oleh orang-orang: "Anak dari siapa ini? Perempuan itu menjawab: "Anak dari penghuni gereja ini." Karuan saja orang-orang lalu berbondong-bondong mendatangi Juraij. Mereka membawa kapak dan linggis. Mereka berteriak-teriak memanggil Juraij, dan kebetulan mereka mendapati Juraij sedang sembahyang. Tentu saja Juraij tidak meladeni mereka. Akhirnya mereka merobohkan bangunan gerejanya. Melihat hal itu Juraij keluar menemui mereka. Mereka bertanya kepada Juraij: "Tanya anak ini." Juraij tersenyum kemudian mengusap kepala anak tersebut dan bertanya: "Siapakah bapakmu?" Anak itu tiba-tiba menjawab: "Bapakku adalah si penggembala kambing." Mendengar jawaban jujur anak tersebut, mereka kelihatan menyesal. Mereka lalu berkata: "Kami akan membangun lagi gerejamu yang kami robohkan ini dengan emas dan perak." Juraij berkata: "Tidak usahlah. Kembalikan saja ia menjadi debu seperti semula." Kemudian Juraij meninggalkannya.

8 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةِ يَوْمٍ : عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
 وَصَاحِبُ جَرْيَةِ . وَكَانَ جَرْيَةُ رَجُلًا عَابِدًا . فَأَخْذَ
 صَوْمَعَةَ . فَكَانَ فِيهَا . قَاتَنَهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي

وَبَيْنَا صَبِيٌّ حَيْرٌ ضَعُفَ مِنْ أُمِّهِ . فَعَرَرَ رَجُلٌ رَاكِبٌ
دَابَّةٍ فَارِهَةٍ وَشَارِقٌ حَسَنَتِهِ . فَقَالَتْ أُمُّهُ : اللَّهُمَّ !
اجْعِلْ ابْنِي مِثْلَ هَذَا . فَتَرَكَ الْمَدْبُورَ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ
فَنَظَرَ إِلَيْهِ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ . ثُمَّ
أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهِ فَجَعَلَ يَرْتَضِعُ .
قَالَ : هَلَّا نَيْ أَنْظُرُ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ يَعْلَمُ أَزْيَاضَنِيَّةَ بِإِصْبَاعِهِ السَّبَابِيَّةِ فِي قَيْمَهِ .
فَجَعَلَ يَمْصُمُهَا .

قَالَ : وَمَرْوَا بِحَارِيَةَ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ .
رَأَيْتَ سَرَقَتِ . وَهُنَّ يَقُولُونَ : حَسْبِيَ اللَّهُ وَنَفْسِي
الْوَكِيلُ . فَقَالَتْ أُمُّهُ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلْ ابْنِي
مِثْلَهَا . فَتَرَكَ الرَّسَاضَنَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا . فَقَالَ : اللَّهُمَّ !
اجْعَلْنِي مِثْلَهَا . فَهَلَّا كَتَرَاجَعًا الْمَدِينَيَّةَ . فَقَالَتْ :
حَلْقَيْ . مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْمَهِنَيَّةَ فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ
ابْنِي مِثْلَهُ . فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ . وَمَرْوَا
بِمَلْدَهُ الْأَمَّةَ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ : رَأَيْتَ
سَرَقَتِ . فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهَا . فَقُلْتُ :
الَّهُمَّ ! اجْعَلْنِي مِثْلَهَا .

فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجَ ! فَقَالَ : يَا رَبَّ ! أُمِّي وَصَدَاتِي . فَأَقْبَلَ
عَلَى صَدَادِتِهِ . فَانْصَرَفَتْ . فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدَرِ أَتَتْهُ
وَهُوَ يُصْلِي . فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجَ ! فَقَالَ : أُمِّي رَبَّ ! أُمِّي
وَصَدَادِي . فَأَقْبَلَ عَلَى صَدَادِتِهِ . فَقَالَتْ : اللَّهُمَّ إِلَامِنَةَ
حَتَّى يَنْضُرَ إِلَى وُجُوهِ الْمُؤْمِنَاتِ . فَتَذَكَّرَ بَنُو سُرَائِيلَ
جُرَيْجًا وَعِبَادَتِهِ . وَكَانَتْ امْرَأَةً بَغْيَةً يَتَمَثَّلُ بِخُسْنَهَا .
فَقَالَتْ : إِنْ شِئْتُمْ لَكَ فُتَنَتَهُ لَكُمْ . قَالَ فَتَرَرَ ضَبَّتْ
لَهُ فَلَمْ يَلْتَقِتْ إِلَيْهَا . فَأَتَتْ رَاعِيَّا كَانَ يَأْوِي إِلَى حَمْوَمَتِهِ
فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا . فَوَقَعَ عَلَيْهَا . فَحَمَلَتْ . فَلَمَّا
وَلَدَتْ . قَالَتْ : هُوَ مِنْ جُرَيْجَ . فَأَتَوْهُ فَاسْتَرْأَوْهُ
وَهَدَمُوهُ صَوْمَعَتِهِ وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ . فَقَالَ : مَا
شَاءَنَكُمْ ؟ قَالُوا : زَرَيْتَ بِهِذَا الْبَغْيَ . فَوَلَدَتْ مِنْكَ.
فَقَالَ : أَيْنَ الصَّبِيُّ ؟ فَجَاءَ وَابْنَهُ . فَقَالَ : دَعْوَنِي حَتَّى
أُصْلِي . فَصَكَلَ . فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيُّ فَطَعَنَ فِي
بَصْنِيهِ . وَقَالَ : يَا عَلَامُ ! مَنْ أَبُوكَ ؟ . قَالَ : فُلَادُ
الْوَاعِي . قَالَ فَأَقْبَلُوا عَلَى جُرَيْجَ يُقْتِلُونَهُ وَيَتَسَهُّونَ
بِهِ . وَقَالُوا : نَبْغِي لَكَ صَوْمَعَتِكَ مِنْ ذَهَبِ
لَا . أَعِيدُ وَهَا مِنْ صِلَبِنِ كَمَا كَانَتْ . فَفَعَلُوا .

فَأَلَّا يَرَى ذَلِكَ الرَّجُلُ كَانَ بَحَبَارًا . فَقَلَّتْ مُنْدَهِمَةٌ
 لَا يَجْعَلُنِي مِثْلَهُ . وَإِنَّ هَذِهِ يَقُولُونَ لَهَا: زَنِيْتَ
 وَلَمْ تَرَزَّ . وَسَرَقْتَ . وَلَمْ تَسْرِقْ . فَقَلَّتْ :
 اللَّهُمَّ إِنِّي مِثْلَهَا .

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Di dalam ayunan, hanya ada tiga orang yang sudah bisa berbicara. Dua di antaranya ialah Isa putera Maryam dan "anak"nya Juraij. Juraij adalah seorang lelaki yang rajin beribadah. Dia menggunakan sebuah gereja untuk tempat beribadahnya. Suatu ketika ibunya datang saat dia hendak bersembahyang. Ibunya memanggil: "Hai Juraij!" Juraij berkata sendiri: "Ya Tuhan, ibuku ataukah sembahyangku." Ternyata Juraij memilih meneruskan sembahyangnya. Ibunya pun pergi. Esoknya, perempuan itu datang lagi dan mendapat itu Juraij juga hendak bersembahyang. Perempuan itu memanggil: "Hai Juraij!" Juraij berkata sendiri: "Ya Tuhan, ibuku ataukah sembahyangku". Ternyata Juraij lebih memilih melakukan sembahyangnya. Ibunya pun pergi. Dan esoknya perempuan itu datang lagi menemui anaknya yang kebetulan waktu itu juga akan bersembahyang. Ia memanggil: "Hai Juraij!" Lagi-lagi Juraij berkata sendiri: "Ya Tuhan, ibuku ataukah sembahyangku". Dan lagi-lagi Juraij memilih melakukan sembahyangnya. Mungkin karena putus-asap akhirnya perempuan itu mengatakan: "Ya Tuhan, jangan dulu Engkau matikan anakku itu sebelum dia memandang wajah perempuan-perempuan nakal.

Cerita mengenai Juraij yang sangat rajin beribadah itu tersebar luas di kalangan kaum Bani Israil. Seorang wanita nakal yang berparas cukup cantik berkata kepada mereka: "Kalau kalian mau aku bisa menfitnah Juraij demi kepentingan kalian". Perempuan nakal itu akhirnya menggoda dan merayu Juraij, akan tetapi Juraij tidak meladeninya. Kemudian datang seorang penggembala berteduh di gereja Juraij. Setelah berkenalan mereka terlibat dalam perbuatan zina, sehingga perempuan nakal itu hamil. Begitu melahirkan, perempuan itu berkata: "Anak ini

dari Juraij". Orang-orang lalu mendatangi Juraij dan memintanya supaya keluar. Karena tidak mau maka mereka nekad merobohkan gerejanya bahkan memukulinya. Diberlakukan seperti itu Juraiji bertanya: "Ada apa dengan kalian?" Mereka menjawab: "Kamu telah berbuat zina dengan perempuan nakal ini, sehingga ia melahirkan anakmu." Juraij bertanya: "Di mana anak itu?" Mereka lalu mendatangkan anak tersebut kepada Juraij". Juraij berkata: "Tinggalkan aku sebentar untuk melakukan sembahyang." Selesai melakukan sembahyang Juraij mendatangi anak itu. Sambil menusuk perutnya dengan jari tangannya Juraij bertanya: "Hai anak kecil! Siapa ayahmu?" Tiba-tiba saja anak itu menjawab: "Si polan yang menggembala." Mendengar jawaban jujur anak tersebut, mereka lalu menciumi Juraij bahkan mengusap-usap tubuhnya seraya berkata: "Maafkan kami. Kami akan membangunkan kembali gerejamu dari emas." Juraij berkata: "Tidak usah. Kembalikan saja gereja ini menjadi tanah seperti semula." Mereka pun melaksanakan permintaan Juraij tersebut.

Ketika sang anak tengah menyusu ibunya, lewat seorang laki-laki gagah perkasa dan perlente dengan menaiki kendaraan ternak. Melihat orang itu, perempuan tersebut berkata sendiri: "Ya Tuhan, jadikanlah anakku ini seperti dia." Tiba-tiba anak itu melepaskan tetek ibunya. Sejenak dia memandangi orang tersebut. Lalu dia berkata: "Ya Tuhan, jangan jadikan aku seperti orang itu." Selesai berkata begitu kembali dia mencari tetek ibunya dan menyusunya lagi.

Dia berkata: "Aku seakan-akan sedang melihat Rasulallah s.a.w. saat beliau tengah memegangi tetek dengan jari telunjuknya, lalu diisapnya dengan mulutnya."

Kedua ibu anak itu lalu terus berjalan dan mendapati seorang perempuan muda tengah dihajar beramai-ramai oleh orang banyak karena dituduh telah berzina dan mencuri. Akan tetapi ia menyangkal, dan hanya bisa pasrah: "Allah cukup bagiku. Allah adalah sebaik-baiknya Dzat yang dimintai perlindungan". Melihat kejadian tersebut sang ibu berkata: "Ya Tuhan, jangan jadikan puteraku ini seperti perempuan itu." Mendengar kata-kata ibunya tersebut, anak itu berhenti menyusu dan memandang ibunya seraya berkata: "Ya Tuhan, jadikan aku seperti wanita muda tersebut." Menyadari anaknya sudah bisa berbicara, maka dia pun mengajukan pertanyaan sebagai berikut: "Tadi lewat seorang

laki-laki yang gagah perkasa dan perlente. Aku berdo'a memohon kepada Tuhan supaya kamu dijadikan sepertinya. Tetapi kamu malah menolaknya. Selanjutnya kita melihat ada seorang perempuan sedang dihajar oleh banyak orang karena dituduh berzina dan mencuri. Kemudian aku berdo'a kepada Allah mudah-mudahan kamu tidak sepertinya, kamu malah menolaknya. Apa maksud semua itu?"

Si anak menjawab: "Sesungguhnya laki-laki yang gagah perkasa dan berpenampilan perlente tadi adalah seorang yang diktator. Makanya aku mohon kepada Tuhan supaya jangan dijadikan orang sepertinya. Sedangkan wanita yang dihajar karena dituduh mencuri dan berbuat zina itu, sebenarnya tidak berbuat zina dan juga tidak mencuri. Makanya aku memohon kepada Allah agar aku dijadikan orang sepertinya."

(٣) بَابُ رَغْمَ أَنفٍ مَنْ أَذْرَكَ أَبُوئِيهِ أَوْ أَحَدَ هُنَّا
عِنْدَ الْكِبِيرِ، فَلَمْ يَذْخُلْ الْجَنَّةَ

3. Bab: Sungguh Celaka Orang Yang Mendapati Kedua Orang Tuanya Atau Salah Satunya Sudah Tua, Namun Dia Sampai Tidak Masuk Sorga

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : رَغْمَ أَنفٍ، شُمَّ رَغْمَ أَنفٍ، شُمَّ رَغْمَ أَنفٍ . قِيلَ
مَنْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : مَنْ أَذْرَكَ أَبُوئِيهِ عِنْدَ الْكِبِيرِ،
أَحَدَهُمَا أَوْ كُلِّهِمَا فَلَمْ يَذْخُلْ الْجَنَّةَ .

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sungguh celaka, sungguh celaka, dan sungguh celaka." Ditanyakan: "Siapa, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Orang yang mendapati kedua orang tuanya, atau salah satunya, ketika sudah tua namun dia tidak bisa masuk sorga."

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَغْمَ أَنفٍ، شُمَّ رَغْمَ أَنفٍ . ثُمَّ رَغْمَ أَنفٍ
أَنفٍ . قِيلَ : مَنْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : مَنْ أَذْرَكَ
وَالدَّيْنُ عِنْدَ الْكِبِيرِ . أَحَدَهُمَا أَوْ كُلِّهِمَا، ثُمَّ لَمْ يَذْخُلْ
الْجَنَّةَ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَغْمَ أَنفٍ، ثَلَاثًا . ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَهُ .

10. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh celaka, sungguh celaka, dan sungguh celaka." Ditanyakan: "Siapa, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Orang yang mendapati kedua orang tuanya, atau salah satunya ketika dia sudah tua, namun dia tidak bisa masuk sorga."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh celaka" sebanyak tiga kali. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

(٤) بَابُ فَضْلِ صِلَاتِ أَصْدِرْ قَاءُ الْأَبِ وَالْأُمِّ
وَتَحْوِهِمَا

4. Bab: Keutamaan Menyambung Hubungan Dengan Kawan-Kawan Ayah Atau Ibu Dan Yang Lainnya

١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ
لَقِيَهُ بَطَرِيقِ مَكَّةَ . فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ . وَحَمَلَهُ
عَلَى حِجَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ . وَأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ عَلَى

رَأْسِهِ . فَقَالَ ابْنُ دِينَارٍ : فَقُلْنَا لَهُ : أَصْلَحْكَ أَدْلَهُ !
إِنَّمَا وَالْأَعْرَابَ وَلَنْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسِيرِ . فَقَالَ
عَبْدُ اللَّهِ : إِنَّ أَبَاهُهُذَا كَانَ وَدًّا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . وَإِنَّ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَبَرَّ
الْبَرِّ صِلَةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وَدَ أَبِيهِ .

11. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia pernah bertemu dengan seorang laki-laki dusun di sebuah jalanan Makkah. Setelah mengucapkan salam, Abdullah lalu membawa laki-laki tersebut ikut naik keledai yang ditumpanginya. Bahkan Abdullah memberinya kain sorban yang sedang dia kenakan di kepalanya. Menyaksikan perbuatan itu, Abdullah bin Dinar berkata kepadanya: "Mudah-mudahan Allah membala kebaikanmu itu. Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang dusun. Mereka sudah rela dengan yang sedikit." Abdullah bin Umar berkata: "Sesungguhnya ayah laki-laki itu adalah kawan baik Umar bin Al Khattab. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kebaikan yang paling baik ialah sikap seorang anak yang mau menyambung hubungan dengan kawan baik ayahnya."

١٢-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
أَبْرَّ الْبَرِّ أَنْ يَصِيلَ الرَّجُلُ وَدَ أَبِيهِ .

12. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Kebajikan yang paling baik ialah kalau seseorang mau menyambung hubungan dengan kawan baik ayahnya."

١٣- عَنْ أَبْنِ عُمَرَ ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ
لَهُ حَارِّ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ ، إِذَا مَلَ رُوكُوبَ الرَّاجِلَةِ . وَعِمَامَةُ
يَشْدُدُ بِهَا رَأْسَهُ . فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْمَحْمَارِ إِذْ
مَرَّ بِهِ أَغْرَابِيٌّ . فَقَالَ : أَسْتَ أَبْنَ فُلَانَ بْنِ فُلَانٍ ؟
قَالَ : بَلَى . فَأَعْطَاهُ الْمَحْمَارَ وَقَالَ : أَرْكَبْ هَذَا . وَالْعِمَامَةَ
قَالَ : أَشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ . فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ :
غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ! أَغْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حَارِّ كُنْتَ تَرَوَّحُ
عَلَيْهِ ، وَعِمَامَةً كُنْتَ تَشْدُدُ بِهَا رَأْسَكَ ! فَقَالَ :
إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِنَّ مِنْ أَبْرَ الْبَرِّ صِلَةُ الرَّجُلِ أَهْلَ وَدَ أَبِيهِ ، بَعْدَ أَنْ
يُوْلَى . وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ .

13. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia pernah pergi ke Makkah dengan menaiki ontanya. Dia akan beristirahat manakala merasa bosan dan lelah. Waktu itu dia juga mengenakan kain sorban yang diikatkan kuat-kuat pada kepalanya. Satu hari ketika dia sedang berada di atas punggung keledainya, dia bertemu dengan seorang laki-laki dusun. Dia bertanya kepada laki-laki tersebut: "Bukankah kamu adalah polan putera si polan?" Laki-laki tersebut menjawab: "Benar". Abdullah bin Umar lalu memberikan keledainya dan berkata: "Naikilah keledai ini." Bahkan kain sorbannya juga dia berikan: "Pasangkanlah kain sorban ini kuat-kuat pada kepalamu". Beberapa orang sahabat Abdullah bin Umar berkata: "Semoga Allah mengampuni. Kamu berikan keledai yang biasa kamu gunakan untuk bepergian, dan secarik kain sorban yang sedang kamu pasang di kepalamu." Abdullah bin Umar mengatakan: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulul-

lah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya salah satu kebijakan yang paling baik ialah sikap seseorang yang mau menyambung hubungan dengan kawan baik ayahnya yang telah tiada." Ayah laki-laki dusun tadi memang kawan bagi Umar bin Al Khattab.

(٥) بَابُ تَفْسِيرِ الْبَرِّ وَالْإِثْمِ

5. Bab: Penjelasan Mengenai Soal Kebajikan Dan Dosa

١٤ - عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَرِّ وَالْإِثْمِ ؟ فَقَالَ : الْبَرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ . وَالْإِثْمُ مَا حَالَكَ فِي صَدِّرِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَظْلِمَ عَلَيْهِ النَّاسُ .

14. Bersumber dari Nawwas bin Sam'an Al Anshari, dia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai soal kebijikan dan dosa. Beliau bersabda: "Kebajikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang merisaukan hatimu di mana kamu merasa tidak suka apabila hal itu sampai dilihat oleh orang lain."

١٥ - عَنْ نُوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ . قَالَ : أَقْعَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةً . مَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْهِجْرَةِ إِلَّا الْمُسَالَّةُ . كَانَ أَحَدُنَا إِذَا هَاجَرَ لَنْ يَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ . قَالَ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْبَرِّ وَالْإِثْمِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْبَرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ . وَالْإِثْمُ مَا حَالَكَ فِي نَفْسِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَظْلِمَ عَلَيْهِ النَّاسُ .

15. Bersumber dari Nawwas bin Sam'an, dia berkata: "Aku tinggal bersama Rasulallah s.a.w. di Madinah selama setahun. Tidak ada yang menghalangiku untuk hijrah kecuali hanya dorongan ingin bisa bertanya kepada beliau tentang masalah-masalah agama. Apabila salah seorang kami hijrah, maka biasanya dia tidak menanyakan kepada Rasulallah s.a.w. tentang sesuatu apapun. Tetapi aku berani bertanya kepada beliau mengenai masalah kebijikan dan dosa. Dan Rasulallah s.a.w. menjawab: "Kebajikan ialah akhlak yang baik misalnya, sedangkan dosa adalah sesuatu yang merisaukan hatimu dan kamu tidak suka kalau sampai ia dilihat oleh orang lain."

(٦) بَابُ صِلَاتِ الرَّحْمَمِ، وَتَحْرِيمِ قَطْبِيَّتِهَا

6. Bab: Silaturrahim (Menyambung Keluarga), Dan Haram Hukumnya Memutuskannya.

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ . حَتَّىٰ إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحْمَمُ . فَقَالَتْ : هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ مِنَ الْقَطْبِيَّاتِ . قَالَ : نَعَمْ . أَمَّا تَرَضَيْنَ أَنْ أَصِيلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَّعَكَ ؟ قَالَتْ : بَلَى . قَالَ : فَذَلِكَ لَكِ . شِئْمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اقْرُؤُوا إِنْ شِئْتُمْ : فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ . الْمِنْكُمُ الَّذِينَ لَعَنْهُمْ وَاللَّهُ فَاصْسَمَهُمْ وَأَغْمَى أَبْصَارَهُمْ . أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبِ أَقْفَالِهَا . [٤٧ / مُحَمَّد / ٢٣ و ٢٤].

شِئْمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اقْرُؤُوا إِنْ شِئْتُمْ : فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ . الْمِنْكُمُ الَّذِينَ لَعَنْهُمْ وَاللَّهُ فَاصْسَمَهُمْ وَأَغْمَى أَبْصَارَهُمْ . أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبِ أَقْفَالِهَا . [٤٧ / مُحَمَّد / ٢٣ و ٢٤].

16. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk. Ketika selesai sebagian mereka, maka tampillah kekerabatan (rahim) dan berkata: 'Ini adalah tempat orang yang menjaga dari terputusnya hubungan kekeluargaan'. Allah berfirman: 'Baiklah. Apakah kamu rela kalau Aku menyambung orang yang menyambungmu, dan memutuskan orang yang memutuskanmu?' Ia berkata: 'Tentu saja.' Allah berfirman: 'Itulah milikmu.'

Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bacalah ayat berikut ini kalau kalian mau: 'Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah dan ditulikan-Nya telinganya dan dibutakan-Nya telinganya. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an ataukah hati mereka terkunci?'" (Muhammad: 22 - 24).

١٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الرَّجُمُ مُعْلَقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقْلُ : مَنْ وَصَلَّى وَصَلَّاهُ اللَّهُ . وَمَنْ قَطَعَنِي قَطْعَةً اَللَّهُ .

17. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kekeluargaan itu digantungkan pada Arsy. Ia mengatakan: "Barangsiapa yang menyambungku maka Allah akan menyambungnya. Dan barangsiapa yang memutuskan aku maka Allah pun akan memutuskaninya."

١٨ - عَنْ حُمَّادِ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ رَحْمَةٍ . قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ : قَالَ سُفْيَانُ : يَعْنِي قَاطِعُ رَحْمَةٍ .

18. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak bisa masuk sorga orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan."

١٩ - عَنِ الرَّبِيعِيِّ : أَنَّ مُحَمَّدًا بْنَ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ : أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ رَحْمَةٍ .

19. Bersumber dari Az Zuhri, bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im; menceritakan sesungguhnya bapaknya pernah bercerita kepadanya; bahwa Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak masuk sorga orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan."

٢٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَرَّهُ اللَّهُ أَنْ يُبْسِطَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ . أَوْ يُئْسِأَ فِي أَثْرِهِ ، فَلَيَصِلْ رَحْمَةً .

20. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka rizkinya dimudahkan dan usianya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung kekeluargaan (silaturrahim)."

٢١ - أَخْبَرَ أَنَسُ بْنِ مَالِكٍ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسِطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُئْسِأَ لَهُ فِي أَثْرِهِ ، فَلَيَصِلْ رَحْمَةً .

21. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka rizkinya dilapangkan dan usianya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung kekeluargaan (silaturrahmi)."

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

إِنَّ لِي قَرَابَةً أَحِيلُّهُ وَيَقْصُدُونِي وَأَحِسْنُ إِلَيْهِمْ
وَيُسْبِئُونِي إِلَيْهِمْ وَأَخْلُمُ عَنْهُمْ وَيَخْلُمُونَ عَلَيَّ فَقَالَ:
لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَانَتْ مَا تُسْفِلُهُمُ الْعَلَى وَلَا يَرَاهُ
مَعْكَ مِنَ الْكُوْثَرِ يُرَاهِيهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ .

22. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku memiliki kerabat. Aku telah berusaha untuk menyambung tali kekeraban dengan mereka namun mereka malah memutuskan aku. Aku telah berusaha berbuat baik kepada mereka namun mereka malah berbuat buruk kepadaku. Dan aku telah berusaha berlaku santun kepada mereka namun mereka malah berlaku jahat kepadaku." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila benar apa yang kamu katakan itu, maka seakan-akan kamu memberi mereka makan bara api. Dan Allah akan selalu bersamamu memberikan pertolongan atas mereka, sepanjang kamu bertahan dalam sikapmu itu."

(٧) بَابُ تَحْرِيمِ التَّحَاسِدِ وَالتَّبَاغْضِ وَالتَّدَابُرِ

7. Bab: Haram Hukumnya Saling Dengki, Saling Benci Dan Saling Sinis.

٢٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبَاغِضُوا وَلَا تَخَاسِدُوا وَلَا تَدَابِرُوا وَلَا تُنْوِنُوا عِبَادَ اللَّهِ ! إِخْرَاجُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَكْبَرُ مِنْ هَذَا وَيُعَرِّضُ هَذَا ثَلَاثَةِ لِيَالٍ . يَكْتَسِيَانِ فَيُعَرِّضُ هَذَا وَيُعَرِّضُ هَذَا .

عَنِ الْوَهْرَى بِهَذَا الْإِسْنَادِ .

23. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu saling benci, saling dengki dan saling sinis. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal seorang muslim mendiamkan (menjotak) saudaranya lebih dari tiga hari lamanya."

Dengan isnad itu, Abu Kamil, Yazid alias Ibnu Zurai', Muhammad bin Rafi', Abdu bin Humaid, meriwayatkan sebuah hadits dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas.

٤٤ - عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَخَاسِدُوا وَلَا تَبَاغِضُوا وَلَا تَقَاطِعُوا وَلَا تُنْوِنُوا عِبَادَ اللَّهِ ! إِخْرَاجُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَكْبَرُ مِنْ هَذَا .

24. Bersumber dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu saling dengki, saling benci dan saling sinis. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

(٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْجُنُونِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ شَرْعِيٍّ

8. Bab: Haram Hukumnya Mendiamkan Lebih Dari Tiga Hari, Tanpa Ada Alasan Yang Dibenarkan Agama.

٢٥ - عَنْ أَبِي أَيُوبَ الْأَنْصَارِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَجْرِيَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ لِيَالٍ . يَكْتَسِيَانِ فَيُعَرِّضُ هَذَا وَيُعَرِّضُ هَذَا . وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَا بِالسَّلَامِ .

25. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshari; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak halal seorang muslim mendiamkan (tidak mau menyapa) saudaranya lebih dari tiga malam. Keduanya bertemu saling memalingkan wajahnya. Yang terbaik di antara keduanya ialah yang mau memulai mengucapkan salam."

٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ .

26. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang mukmin mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari lamanya."

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا هِجْرَةَ بَعْدَ ثَلَاثَةِ .

27. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada alasan sama sekali mendiamkan (tidak menyapa) lebih dari tiga hari."

(٩) بَابُ تَحْرِيمِ الظُّنُونِ وَالْجَسْسِيسِ وَالتَّنَافِسِ وَالتَّنَاجِشِ وَنَحْوُهَا

9. Bab: Haram Hukumnya Berburuk Sangka, Mencari-Cari Rahasia, Bersaing Dalam Kehidupan Dunia, Menjerumuskan Dan Sebagainya.

٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَالظُّنُونَ . فَإِنَّ الظُّنُونَ أَكْذَبُ الْخَدْرِيَّتِ . وَلَا تَحْسَسُوا ، وَلَا تَجْسِسُوا ، وَلَا تَنَافِسُوا ، وَلَا تَتَحَاسِدُوا . وَلَا تَبَاغِضُوا ، وَلَا تَدَابِرُوا . وَكَوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَاجًا .

28. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jauhilah olehmu berburuk sangka, karena berburuk sangka adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah kamu mendengar-dengarkan khabar orang lain. Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain. Janganlah kamu bersaing untuk memonopoli. Janganlah kamu saling dengki. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling sinis. Dan jadilah sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَمْجِرُوا . وَلَا تَدَابِرُوا . وَلَا تَحْسَسُوا . وَلَا تَبَاغِضُوكُمْ عَلَى بَيْعٍ بَعْضِينَ . وَكَوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَاجًا .

29. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu berbicara dengan ucapan yang buruk. Janganlah kamu sinis. Janganlah kamu mendengar-dengarkan khabar orang lain. Dan janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحْسَدُوا وَلَا تَبَاغِضُوا وَلَا تَجْسِسُوا . وَلَا تَتَحَاسِدُوا وَلَا تَنَاجِشُوا . وَكَوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَاجًا . حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَلْعَمْشِ ، بِهَذَا الْمَسْنَادِ لَا تَقْاطِعُوا وَلَا تَدَابِرُوا . وَلَا تَبَاغِضُوا وَلَا تَحْسَدُوا . وَكَوْنُوا إِخْرَاجًا . كَمَا أَمْرَكُمُ اللَّهُ .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu saling dengki. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain. Janganlah kamu mendengar-dengarkan khabar orang lain. Janganlah kamu saling men-

jerumuskan. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Bersumber dari Al A'masy, dengan isnad itu, "Janganlah kamu saling memutuskan kekeluargaan. Janganlah kamu saling sinis. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling dengki. Dan jadilah sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara, seperti yang diperintahkan Allah kepadamu."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْغَضُوا وَلَا تَدَبَّرُوا وَلَا تَنْفَسُوا. وَكُوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَاجًا ..

31. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Abu Nabi s.a.w. beliau ber-sabda: "Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling sinis. Janganlah kamu saling bersaing untuk memonopoli sesuatu. Dan jadilah sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

(١٠) بَابُ تَحْرِيمِ ظُلْمِ الْمُسْلِمِ وَخَذْلِهِ وَاحْتِقَارِهِ وَدَمِهِ وَعِرْضِهِ وَمَالِهِ

10. Bab: Haram Hukumnya Menganiaya, Mengacuhkan Dan Menghina Seorang Muslim. Dan Haram Pula Darah, Kehormatan Serta Hartanya.

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسِدُوا وَلَا تَنْجِسُوهُا وَلَا تَبَغَّضُوهُا. وَلَا تَدَبَّرُوا وَلَا يَبْغِي بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ. وَكُوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَاجًا . الْمُسْلِمُ إِخْرَاجُ الْمُسْلِمِ. لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا

وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ . التَّقْوَى هُنَّا . وَيُشَيِّرُ إِلَى صَدَرِهِ وَثَلَاثَ مَرَاتٍ : بِخَسْبِ امْرِئٍ مِّنَ الشَّرَّافَنْ يَحْقِرُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ . كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ . دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ .

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu saling dengki. Janganlah kamu saling menjerumuskan. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling sinis. Dan janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya, mengacuhkan dan menghinanya. Takwa itu berada di sini" sambil menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali. "Cukuplah dianggap jahat seseorang yang menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya dan kehormatannya."

٣٣ - عَنْ أَسَامِةَ (وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ) أَتَهُ سَيِّعَ أَبَا سَعِيدٍ، مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ كُرَيْزَرِيْقُوْرَ سَيِّفُتُ أَبَا هَرِيرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ حَوْحِدِيْثَ دَاؤَدَ وَزَادَ وَقَصَّرَ وَمِمَّا زَادَ فِيهِ ذَوَانَ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ . وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدَرِهِ

33. Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Sa'id, budaknya Abdullah bin Amir bin Kuraiz mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda...". Dia kemudian menuturkan seperti haditsnya Daud di atas. Cuma ada sedikit pengurangan dan penambahan. Di an-

tara tambahannya ialah kalimat yang berbunyi: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada jasad maupun bentuk-bentukmu. Akan tetapi Dia melihat pada hatimu" sambil menunjuk dada dengan jari-jarinya.

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَفْوَالِكُمْ وَلَكُمْ يَنْظُرُ إِلَيْكُمْ قُلُوبُكُمْ وَأَعْمَالُكُمْ .

34. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang pada bentuk dan harta bendamu. Tetapi Allah memandang pada hati dan amal-amalmu."

(١١) بَابُ التَّهْنِيِّ عَنِ الشَّخْنَاءِ وَالثَّمَاهِجِرِ

11. Bab: Larangan Bermusuhan Dan Tidak Mau Saling Menyapa.

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ ، وَيُؤْمَنُ الْخَمِينِ . فَيُغَفَّرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا . إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَخْنَاءٌ . فَيُقَالُ : أَنْظِرُ وَاهْذِنِ حَتَّى يَصْنَطِلِهَا . أَنْظِرُ وَاهْذِنِ حَتَّى يَصْنَطِلِهَا .

35. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w bersabda: "Pada hari Senin dan hari Kamis, pintu-pintu soraga sama dibuka. Setiap orang yang tidak mempersekuatkan Allah dengan sesuatu apapun akan diampuni. Kecuali seseorang yang sedang ada permusuhan dengan saudaranya. Dikatakan: "Tangguhkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai. Tangguhkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai."

reka mau berdamai. Tangguhkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai. Sekali lagi tangguhkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai."

٣٦ - عَنْ أَبِي صَالِحٍ : سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَفِعَهُ مَرَّةً قَالَ : تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِينَ وَإِثْنَيْنِ . فَيُغَفَّرُ إِلَيْهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ لِكُلِّ أَمْرٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا . إِلَّا أَمْرًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَخْنَاءٌ . فَيُقَالُ : ارْكُوا هَذِينِ حَتَّى يَصْنَطِلِهَا . ارْكُوا هَذِينِ حَتَّى يَصْنَطِلِهَا . عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ النَّاسِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّتَيْنِ . يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِينِ . فَيُغَفَّرُ لِكُلِّ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ . إِلَّا عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَخْنَاءٌ . فَيُقَالُ : اسْتَرْكُوا أَوْ ارْكُوا . هَذِينِ حَتَّى يَفِيئُوكُمْ .

36. Bersumber dari Abi Shaleh, suatu kali ia mendengar suatu hadits marfu' dari Abu Hurairah yang mengatakan: "Pada setiap hari Senin dan Kamis, semua amal akan dilaporkan. Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan memberikan ampunan pada hari-hari tersebut kepada setiap orang yang tidak mempersekuatkan Allah dengan sesuatu apapun. Kecuali seseorang yang sedang ada permusuhan dengan saudaranya. Maka dikatakan: "Tangguhkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai. Tangguhkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Pada setiap hari jum'at sebanyak dua kali, hari senin dan hari kamis, amal-amal akan dilaporkan. Maka Allah akan memberikan am-

punan kepada setiap hamba yang beriman. Kecuali seorang hamba yang sedang terlibat permusuhan dengan saudaranya. Maka dikatakan: "Tangguhkanlah kedua orang itu sampai mereka mau kembali berdamai."

(١٢) بَابُ فَضْلِ الْحُكْمِ فِي إِلَهٍ

12. Bab: Tentang Keutamaan Mencintai Karena Allah.

٣٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمُتَحَابِوْنَ بِمَحَالِيِّ . الْيَوْمَ أَظْلَمُ مِنْ ظَلَمٍ فِي ظَلَمٍ . يَوْمَ لَا ظَلَمَ إِلَّا ظَلَمٌ .

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pada hari kiamat kelak Allah akan berfirman: "Manakah orang-orang yang saling mencintai karena kebesaran-Ku? Pada hari ini Aku akan menaungi mereka dalam naungan-Ku, di mana tidak ada naungan sama sekali kecuali naungan-Ku."

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةِ أُخْرَى . فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَذْرَبَ جَنَاحِهِ مَلَكًا . فَلَمَّا آتَى عَلَيْهِ قَالَ : أَيْنَ تُؤْنِدُهُ قَالَ : أَرِيدُ أَخَالِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ . قَالَ . هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرْبُطُهَا ؟ قَالَ : لَا . غَيْرُ أَنِّي أَحَبَّبْتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . قَالَ : فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ ، يَا اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحَبَّتَهُ فِيهِ .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. "Sesungguhnya seorang lelaki bermaksud hendak mengunjungi saudaranya di sebuah desa lain. Allah lalu mengutus malaikat untuk menghadang orang itu di tengah jalan. Ketika sudah bertemu, sang malaikat bertanya: "Mau ke mana kamu?" Lelaki itu menjawab: "Aku hendak mengunjungi saudara-ku di desa itu". Sang malaikat bertanya lagi: "Apakah ada satunya nikmat yang kamu miliki yang perlu kamu upayakan peningkatannya?" Lelaki itu menjawab: "Tidak. Sesungguhnya aku ini mencintai saudara-ku karena Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung." Sang malaikat berkata: "Sesungguhnya aku ini diutus oleh Allah menemuiimu untuk menyampaikan bahwasanya Allah benar-benar mencintaimu, sebagaimana kamu telah mencintai saudaramu itu karena Allah."

Dengan isnad ini, Hammad bin Salamah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

(١٣) بَابُ فَضْلِ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ

13. Bab: Keutamaan Menjenguk Orang Sakit.

٣٩ - عَنْ ثَوْبَانَ (قَالَ أَبُو الرَّبيعُ : رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَانَدُ الْمَرِيضُ فِي حَرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ .

39. Bersumber dari Tsauban (kata Abu Rabi': "Marfu' langsung kepada Nabi (s.a.w.) dan dalam haditsnya Sa'id, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang yang sedang menjenguk orang sakit itu sebenarnya berada pada taman sorga hingga dia kembali."

٤٠ - عَنْ ثُوْبَانَ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ عَادَ مَرِيضًا ، لَمْ يَرْجِعْ فِي حُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ .

40. Bersumber dari Tsauban, budak Rasulallah s.a.w. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menjenguk orang sakit, maka dia sedang dalam taman sorga sampai dia kembali."

٤١ - عَنْ ثُوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، لَمْ يَرْجِعْ فِي حُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ .

41. Bersumber dari Tsauban, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila seorang muslim menjenguk saudaranya sesama muslim (yang sedang sakit), maka dia sedang dalam taman sorga sampai dia kembali."

٤٢ - عَنْ ثُوْبَانَ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ عَادَ مَرِيضًا ، لَمْ يَرْجِعْ فِي حُرْفَةِ الْجَنَّةِ . قَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَمَا حُرْفَةُ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ : جَنَاحَاهَا .

42. Bersumber dari Tsauban, budak Rasulallah s.a.w. dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka dia berada dalam taman sorga. Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, apa itu maksudnya?" Beliau menjawab: "Dia senang memetik buah yang ada di kebonnya."

٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ : يَا ابْنَ آدَمَ ! مَرِضْتُ فَلَمْ تَعْدُنِي : قَالَ : يَا رَبِّي ! كَيْفَ أَعُودُكَ ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ . قَالَ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فَلَا فَأَمْرَضَ فَلَمْ تَعْدُهُ . أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْعَدْتَهُ لَوْجَدْتَنِي عِنْدَهُ ؟ يَا ابْنَ آدَمَ ! أَسْتَطْعِمُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي . قَالَ : يَا رَبِّي ! وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟ قَالَ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ أَسْتَطْعِمُكَ عَبْدِي فَلَدُنْ فَلَمْ تُطْعِفْهُ ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْا طَعَمْتَهُ لَوْجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي ؟ يَا ابْنَ آدَمَ ! أَسْتَسْقِيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي . قَالَ : يَا رَبِّي ! كَيْفَ أَسْقِيْكَ ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ . قَالَ : أَسْتَسْقِيْكَ عَبْدِي فَلَدُنْ فَلَمْ تَسْقِيْهِ . أَمَا إِنَّكَ لَوْسَقِيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي

43. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman pada hari kiamat nanti: "Wahai anak Adam! Aku sakit, mengapa kamu tidak menjenguk-Ku?" Dia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana mungkin aku bisa menjenguk-Mu, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "Mengapa kamu tidak mau menjenguk hamba-Ku si polan yang sedang sakit? Ketahuilah, bahwa scandainya kamu menjenguknya niscaya kamu akan mendapatkan Aku berada di sisinya. Wahai anak Adam! Aku sudah memberimu makan tetapi kena-pa kamu tidak mau memberi-Ku makan?" Dia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana mungkin aku memberi-Mu makan, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "Kamu tentu tahu bahwa ada

hamba-Ku si polan pernah minta makan kepadamu, namun mengapa kamu tidak memberinya makan? Ketahuilah, bahwa seandainya kamu mau memberinya makan niscaya kamu akan mendapatkan hal itu di sisiKu. Wahai anak Adam! Aku telah memberimu minum namun mengapa kamu tidak mau memberi-Ku minum?" Dia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana mungkin aku memberiMu minum, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "HambaKu pernah ada yang meminta minum kepadamu namun kamu tidak memberinya minum. Padahal ketahuilah, seandainya kamu mau memberinya minum niscaya kamu akan mendapatkan hal itu di sisi-Ku."

(٤) بَأْ ثَوَابُ الْمُؤْمِنِ فِيمَا يُصِيبُهُ مِنْ مَرَضٍ
أَوْ حُزْنٍ أَوْ نَحْزُنَةٍ حَتَّى الشُّوْكَةَ يُشَاهِدُهَا

14. Bab: Pahala Seorang Mukmin Yang Didapat Dari Sakit Yang Menimpanya Atau Kesedihan Atau Yang Lainnya, Sampai Dari Karena Tertusuk Duri.

٤٤ - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ : مَا رَأَيْتَ رَجُلًا
أَشَدَّ عَلَيْهِ الْوَجَعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

44. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang paling tahan menderita sakit melebihi Rasulallah s.a.w."

٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوْعَدُ . فَعَسَسْتُهُ بِيَدِي :

فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّكَ لَتُوْعَدُ وَعْدًا شَدِيدًا . قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَجَلْ . إِنِّي أُوْعَدُ
كَمَا يُوْعَدُ رَجُلُونَ مِنْكُمْ . قَالَ فَقُلْتُ : ذَلِكَ ، أَنَّكَ
أَجْرَيْنِ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَجَلْ .
ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ
يُصِيبُهُ أَدَغَى مِنْ مَرَضٍ فَعَمَسَواهُ ، إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ
سَيِّئَاتِهِ ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَّهَا .

45. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Aku menemui Rasulallah s.a.w. ketika beliau dalam keadaan kurang sehat. Aku elus beliau dengan tanganku. Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Anda benar-benar dalam keadaan kurang sehat." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Memang. Apa yang aku alami sekarang ini adalah sama seperti yang dialami oleh dua orang diantara kamu." Aku berkata: "Kalau begitu Anda beroleh dua pahala sekaligus." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Benar." Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap muslim yang tengah ditimpak musibah sakit misalnya dan lainnya, maka Allah akan merontokkan kesalahan-kesalahan karena sakitnya itu, sebagaimana daun yang rontok dari pohnnya."

٤٦ - عَنْ الْأَسْوَدِ . قَالَ : دَخَلَ شَبَابٌ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى
عَائِشَةَ ، وَهُوَ يُمْنَى . وَهُمْ يَصْنَعُونَ . فَقَالَتْ : مَا
يَصْنَعُوكُمْ ؟ قَالُوا : فَلَمَنْ حَرَّ عَلَى طَنْبٍ فَسَطَاطٍ ،
فَكَادَتْ عَنْهُ أَوْعِيَهُ . أَنْ تَذَهَّبَ . فَقَالَتْ : لَا تَصْنَعُوكُمْ
فَإِنِّي سَعَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

مَمِنْ مُسْلِمٍ يُشَكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا، إِلَّا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا
دَرَجَةٌ، وَمُحِيطٌ عَنْهُ بِطَالِخَطِيئَةٍ.

46. Bersumber dari Al Aswad, dia berkata: "Seorang anak muda dari kaum Quraisy satu hari datang kepada Aisyah sewaktu ia tengah berada di Mina. Melihat anak muda itu, orang-orang yang kebetulan berada di sana sama tertawa. Aisyah lalu bertanya: "Apa yang kalian tertawakan?" Mereka menjawab: "Si polan yang menyembunyikan mukanya di balik kain penutup seakan-akan leher dan kedua matanya hilang." Aisyah berkata: "Jangan kamu tertawakan, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap muslim yang tertusuk duri atau lebih dari itu misalnya, maka karenanya dicatat satu derajat dan dihapuskan daripadanya satu kesalahan."

٤٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا
فَوْقَهَا، إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِسَادَرَجَةٍ، أَوْ حَذَّرَهُ اللَّهُ
بِهَا حَذْكِيَّةً.

47. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin yang tertusuk duri atau lebih dari itu, maka karenanya Allah akan mengangkatnya satu derajat, dan menghapuskan daripadanya satu kesalahan."

٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةً فَعَافَهُ اللَّهُ
إِلَّا قَصَّ اللَّهُ بِهَا مِنْ حَذْكِيَّتِهِ.

48. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin yang tertusuk duri atau lebih dari itu umpannya, maka karenanya Allah akan mengambil satu kesalahannya."

٤٩ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : مَمِنْ مُصِيبَةٍ يُصَابُ بِهَا الْمُسْلِمُ وَإِلَّا كُفَّرَ بِهَا
عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةَ يُشَاكِرُهَا.

49. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang muslim, maka hal itu bisa menjadi penghapus dosanya, sampai pun hanya karena tertusuk duri."

٥٠ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُصِيبُ
الْمُؤْمِنَ مِنْ مُصِيبَةٍ حَتَّى الشَّوْكَةُ إِلَّا قُصَّ بِهَا مِنْ
خَطَايَاهُ أَوْ كُفُرَ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

50. Bersumber dari Aisyah, isteri nabi s.a.w. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang beriman, sampai pun hanya karena tertusuk duri, hal itu bisa mengurangi dosa-dosanya, atau bisa melebur kesalahan-kesalahannya."

٥١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَمِنْ شَهْيَهُ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ حَتَّى
الشَّوْكَةُ تُصِيبُهُ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِطَالِحَسَنَةَ أَوْ حَذَّرَ
عَنْهُ بِطَالِخَطِيئَةَ.

51. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang yang beriman, sampaipun pada musibah karena tertusuk duri, maka karenanya Allah akan menulis satu kebijakan untuknya, atau akan menghapuskan satu kesalahan darinya."

٥٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّهُمَا سَمِعاَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا يُصْبِتُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَابَ وَلَا نَصَبَ وَلَا سَقَمَ وَلَا حَرَنَ حَتَّىٰ إِنَّمَا يُمْهِدُ لِلَّا كُفُّرُ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ .
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : لَعَلَّ فَرِزَتْ : مَنْ يَحْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ [، النساء / ١٢٣] بَلَغَتْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَبْلَغًا شَدِيدًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ بُوْ وَشَلَّدُوْلَ . فِي كُلِّ مَا يُحْبِبُ بِهِ الْمُسْلِمُ كُفَّارَةً . حَتَّىٰ النَّكَبَةَ يُنْكَبُّهَا أَوْ الشَّوْكَةَ يُشَاكُّهَا .
قَالَ مُسْلِمٌ : هُوَ عُزْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ حُنَيْصِنِ ، مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ .

52. Bersumber dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah; sesungguhnya mereka pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang beriman berupa sakit tetap, kelelahan, sakit biasa, kesedihan bahkan sampai pada kebingungan yang tengah dia alami, maka hal itu merupakan penghapus kesalahan-kesalahannya."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika turun ayat: "Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembelaan dengan kejahatan itu", orang-orang Islam merasa sedih sekali.

Tetapi kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sederhanalah dan jangan terlalu berlebih-lebihan. Berusahalah melakukan yang benar. setiap musibah yang menimpa seorang muslim adalah suatu pelebur kesalahan, sampai pun hanya karena tertusuk duri."

Kata Muslim: "Orang itu adalah Umar bin Abdurrahman bin Muaiyin, penduduk Makkah."

٥٣ - حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمَّةِ السَّائِرِ أَوْ أُمَّةِ الْمُسَيَّبِ . فَقَالَ : مَالِكٌ ؟ يَا أُمَّةَ السَّائِرِ ! أَوْ يَا أُمَّةَ الْمُسَيَّبِ ! تَرْفَرِزِينَ ؟ قَالَتْ : أَنْجُمَيْ . لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا . فَقَالَ : لَا تَسْبِي الْجُنُمَيْ . فَلَمَّا تَذَهَّبَ حَطَّا يَابْرَيْ آدَمَ . لَكَمَا يَدُهُبُ الْكِيرُ حَبَّتُ الْحَدِيدَ .

53. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya satu hari Rasulallah s.a.w. menemui Ummi Sa-ib atau Ummi Musayyab. Rasulallah s.a.w. bertanya: "Kenapa kamu, wahai Ummi Sa-ib atau Ummi Musayyab? Kenapa kamu gemetaran?" Wanita itu menjawab: "Aku sedang demam. Sialan, mudah-mudahan Allah segera saja menghilangkannya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan kamu caci-maki penyakit demam, sesungguhnya ia bisa menghapus kesalahan-kesalahan manusia, sebagaimana seorang tukang besi yang menghilangkan kotoran besi."

٥٤ - حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَّاجٍ . قَالَ : قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ : لَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ . قُلْتُ بَلِي . قَالَ : هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ . أَتَتِ السَّيِّدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : إِنِّي أُضْرِبُ . وَإِنِّي أَتَكْسَفُ . فَادْعُ اللَّهَ لِي . قَالَ : إِنَّ شِلْتَ صَبَرْتَ وَلَكِ الْجَنَّةَ . وَلَكِ شِلْتَ دَعَوْتَ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيْكَ . قَالَتْ :

أَصْبِرُ . قَالَتْ : فَإِنِّي أَتَكْشَفُ . فَأَدْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكْشَفَ ،
فَدَعَاهَا

54. Bersumber dari Atha' bin Abu Rabbah, dia berkata: "Ibnu Abbas bertanya kepadaku: "Maukah kamu aku perlihatkan seorang wanita calon penghuni sorga?" Aku menjawab: "Tentu". Ibnu Abbas berkata: "Wanita berkulit hitam itulah. Ia pernah datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku terserang penyakit ayan. Aku ingin sembuh. Untuk itu berdo'alah kepada Allah demi kesembuhanku". Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau kamu mau bersabar bagimu adalah sorga. Dan kalau kamu mau aku bisa mendo'akan kepada Allah semoga Dia berkenan menyembuhkanmu." Wanita itu berkata: "Baiklah aku akan bersabar. Tapi aku ingin sembuh. Maka berdo'alah kepada Allah demi kesembuhanku". Nabi s.a.w. akhirnya mendo'akannya.

(١٥) بَابُ تَخْرِيمِ الظُّلْمِ

15. Bab: Haram Hukumnya Menganiaya

٥٥ - عَنْ أَبِي ذِئْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَا رُوِيَ عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ : قَالَ : يَا عِبَادِي ! إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَ كُلِّ مُحْرَمٍ . فَلَا تَظَالَّمُوا . يَا عِبَادِي ! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُمْ فَاسْتَهْلُوْنِي أَهْدِكُمْ . يَا عِبَادِي ! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ . فَاسْتَطِعْمُوْنِي أُطْعِمُكُمْ . يَا عِبَادِي ! كُلُّكُمْ كَارِلًا مَنْ كَسُوتُهُ . فَاسْتَكْسُوْنِي أَكْسُوكُمْ . يَا عِبَادِي ! إِنَّكُمْ تُخْطِنُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ، وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا .

فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرُ لَكُمْ . يَا عِبَادِي ! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضَرُّونِي . وَلَنْ تَبْلُغُوا نَعْيَ فَتَنْفَعُونِي . يَا عِبَادِي . لَوْاَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسُكُمْ وَجِنْنُكُمْ . كَانُوا عَلَى أَثْقَى قَلْبٍ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ . مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا . يَا عِبَادِي ! لَوْاَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسُكُمْ وَجِنْنُكُمْ . كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبٍ رَجُلٍ وَاحِدٍ . مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا . يَا عِبَادِي ! لَوْاَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَلَكُمْ وَجِنْنُكُمْ . قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُوْنِي . فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَةً مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِحْيَطُ إِذَا دَخَلَ الْبَحْرَ . يَا عِبَادِي ! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَخْصِيهِمْ بِالْأَكْمَمْ . ثُمَّ أُوْفِيْكُمْ إِيَّاهَا . فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلِيَحْمِدِ اللَّهَ . وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُوْمُ مَنْ إِلَّا نَفْسَهُ . قَالَ سَعِيدٌ : كَانَ أَبُو ادْرِيْسَ الْمَحْوَلَانِيْ إِذْ كَحَّدَتْ بِهِذَا الْحَدِيثِ جَثَاعَلَى وَكْبَتِيْهِ .

عَنْ أَبِي ذِئْرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرِيْدُ عَنِ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : إِنِّي حَرَّمْتُ عَلَى نَفْسِي الظُّلْمَ وَعَلَى عِبَادِي . فَلَا تَظَالَّمُوا . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِخَمِهِ . وَحَدِيثَ أَبِي ادْرِيْسَ الْذِي ذُكِرَ ذَاهِيْمًا مِنْهُذَا .

55. Bersumber dari Abu Dzar, dari nabi s.a.w. tentang sesuatu yang diriwayatkan dari Allah Yang Maha Memberkahi lagi Maha Tinggi sesungguhnya Allah berfirman: "Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman (penganiayaan) atas diri-Ku, dan Aku jadikan ia di antara sesamamu sebagai sesuatu yang diharamkan. Karena itu janganlah kalian saling berbuat zalim. Wahai hamba-hamba-Ku. Kamu semua adalah sesat, kecuali orang yang memang Aku tunjukkan. Maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya kalian akan Aku tunjukkan. Wahai hamba-hamba-Ku. Kamu semua lapar, kecuali orang yang Aku beri makan. Maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku. Kamu semua adalah telanjang, kecuali orang yang Aku beri pakaian. Maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya akan Aku beri pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya kamu semua selalu berdosa siang dan malam. Tetapi Aku senantiasa mengampuni semua dosa. Maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian ampunan. Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya kamu semua tidak akan mampu menimpakan bahaya kesulitan kepada-Ku. Dan kamu juga tidak bisa mendatangkan manfaat atau kepentingan kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku. Sekalipun kamu semua baik yang terdahulu maupun yang belakangan, baik manusia atau jin menjadi sangat bertakwa semua, hal itu tidak akan menambahi kekuasaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku. Sekalipun kamu semua baik yang terdahulu maupun yang belakangan, baik manusia maupun jin menjadi yang paling brengsek, maka hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku. Sekalipun kamu semua baik yang terdahulu maupun yang belakangan, baik yang berupa manusia maupun yang berupa jin sama berhimpun dalam satu wadah memohon kepada-Ku, lalu masing-masing Aku penuhi permohonannya, maka hal itu sama sekali tidak akan mengurangi kekayaan yang ada pada-Ku. Itu sama sekali tidak mengurangi milik-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya amal-amalmu akan Aku hitung, kemudian akan Aku penuhi balasannya. Barangsiapa yang mendapat kebijakan, hendaknya dia memuji kepada Allah. Dan barangsiapa yang mendapat selain itu, maka hendaknya jangan ada yang dicercaya selain dirinya sendiri."

Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda menceritakan tentang firman Allah Yang Maha Memberkahi lagi Maha

Luhur: "Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan juga atas hamba-hamba-Ku. Oleh karena itu janganlah kalian saling berbuat zalim." Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

٥٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقُوا الظُّلْمَ . فَإِذَا الظُّلْمُ مُطْعَمٌ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ . وَاتَّقُوا الشَّحْ . فَإِذَا الشَّحُّ أَخْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . جَهَنَّمُ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَ هُنْ وَاسْتَحْلَوْا حَسَارَ مَلَمْ

56. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Takutlah kamu akan perbuatan zalim, dikarenakan perbuatan zalim itu merupakan kegelapan-kegelapan hari kiamat. Takutlah kamu akan sifat kikir, dikarenakan sifat kikir itulah yang pernah membinasakan orang-orang sebelum kamu. Sifat kikir itulah yang mendorong mereka untuk menumpahkan darah mereka dan menghalalkan hal-hal yang diharamkan terhadap mereka."

٥٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا الظُّلْمُ مُطْعَمٌ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ .

57. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kezaliman itu akan mendatangkan kegelapan-kegelapan pada hari kiamat kelak."

٥٨ - عَنْ سَالِمٍ . عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُسْلِمُ وَأَخْوَاهُ الْمُسْلِمُونَ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ . مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخْيُهُ كَانَ اللَّهُ فِي

حاجتِهِ . وَمَنْ قَرَبَ عَنْ مُسْلِمٍ كَوْبَدًا ، فَقَرَبَ اللَّهُ عَنْهُ
يَسْأَلُ كَوْبَدًا مِنْ كُوبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا
سَرَّهُ اللَّهُ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ .

58. Bersumber dari Salim, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya dan menyusahkannya. Barangsiapa yang mau memenuhi hajat saudaranya, maka Allah pun akan berkenan memenuhi hajatnya. Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan salah satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat nanti. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat."

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا رُوْفَ مَا الْمُفْلِسُ ؟ قَالُوا : الْمُفْلِسُ
فِيهِنَا مَنْ لَا يَرْهَمُهُ اللَّهُ وَلَا مَتَاعٌ . فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ
مِنْ أُمَّتِي ، يَا أَيُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَرَكَأً ،
وَيَا أَيُّ قَدْشَمَ هَذَا ، وَقَدْفَ هَذَا ، وَأَكْلَ مَالَ هَذَا .
وَسَقَكَ دَمَ هَذَا . وَضَرَبَ هَذَا . فَيُعْطِي هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ
وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ . قَالَ فَنِيلَتْ حَسَنَاتُهُ ، قَبْلَ أَنْ
يُقْضَى مَا عَلَيْهِ . أَخِدْ مِنْ حَطَّا يَا هُمْ فَطَرِحْتَ عَلَيْهِ .
شُمَّ طَرَحَ فِي التَّارِيَخِ .

59. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertanya: "Tahukah kamu, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat sama menjawab: "Orang yang bangkrut ialah orang yang sudah tidak punya uang sama sekali di kalangan kami, dia juga tidak punya barang." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari ummatku ialah, yang kelak pada hari kiamat dia datang dengan membawa (pahala) sembahyang, puasa dan zakat. Namun di samping itu dia juga pernah mencaci-maki orang ini, pernah menuduh berbuat zina orang ini, pernah memakan secara tidak sah harta orang ini, pernah menumpahkan darah orang ini, dan pernah memukul orang ini. Sehingga kebijakan-kebijakannya terpaksa harus dibagi-bagikan kepada mereka. Apabila telah habis kebijakan-kebijakannya, sementara dia masih punya tanggungan, maka kesalahan orang-orang yang pernah dirugikan tersebut akan diambil dan ditimpakan kepadanya. Kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka."

٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَتَوَدُّنَ الْحُسْنَى إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .
حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاءِ الْجَلْحَاءِ مِنَ النَّسَاءِ الْفَرَغَاءِ .

60. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh semua hak itu akan diberikan kepada yang berhak pada hari kiamat kelak. Sampaipun seekor kambing yang tidak bertanduk akan dipertemukan dengan kambing yang bertanduk."

٦١ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعْلِمُ الْعَظَالَمِ . فَإِذَا أَخْذَهُ
لَمْ يُفْلِتْهُ . شُمَّ قَوْمًا : وَكَذَلِكَ أَخْذُ رِبَّكَ إِذَا أَخْذَ الْقُرْبَانِ
وَهُنَّ ظَالِمُونَ إِذَا أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ [١٤ / هود / ١٠٢]

61. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan mengulur-ulur waktu bagi orang yang zalim. Tetapi begitu Allah menyiksanya, maka Dia tidak akan melepaskannya." Kemudian beliau membaca firman Allah: "Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras."

(١٦) بَابُ نَصْرِ الْأَكْخَرِ ظَالِمًاً وَمَظْلُومًاً

16. Bab: Menolong Orang Yang Zalim Dan Yang Dizalimi.

٦٢ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : أَفْتَنَّ لَعْلَامَانِ . عَلَامٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَعَلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَنَادَى الْمُهَاجِرُ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةٍ . فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ : يَا أَيُّ الْمُهَاجِرِينَ ! وَنَادَى الْأَنْصَارِيُّ : يَا أَيُّ الْأَنْصَارِ ! فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَا هَذَا دَعْوَى أَهْلِ أُبْحَارِيَّةِ . قَالُوا : لَكِ يَارَسُولَ اللَّهِ ! إِلَّا أَنْ يَعْلَمَ مَنْ أَقْتَلَ لَكَ فَكَسَهُ أَحَدُهُمُ الْأَخْرَى قَالَ : فَلَا بَأْسَ . وَلَيَنْصُرَ الرَّجُلُ أَحَادِ ظَالِمًاً وَمَظْلُومًاً . إِنْ كَانَ ظَالِمًاً فَلِيَنْهَا ، فَإِنْ وَلَهُ نَصْرٌ . وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًاً فَلِيَنْصُرْهُ .

62. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Dua orang anak muda masing-masing dari kaum Muhibbin dan dari kaum Anshar sedang bertengkar. Seorang dari kaum Muhibbin berteriak: "Panggil orang-orang Muhibbin dan minta tolong kepada mereka!" Seorang dari kaum Anshar juga berteriak: "Panggil orang-orang Anshar dan minta tolong ke-

pada mereka!" Mendengar ribut-ribut itu Rasulallah s.a.w. keluar dan bersabda: "Ada apa dengan panggilan ala jahiliyah ini?" Mereka menjawab: "Tidak ada apa-apa, wahai Rasulallah. Hanya ada dua anak muda sedang bertengkar di mana salah satu dari keduanya berusaha memukul bagian-bagian tubuh peka yang lain." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu tidak perlu menutup-nutupi persoalan. Hendaknya seorang itu mau menolong saudaranya baik yang zalim maupun yang dizalimi. Terhadap yang zalim, hendaklah dia cegah kezalimannya. Sesungguhnya itu berarti telah menolongnya. Dan terhadap yang dizalimi hendaknya dia membelaunya."

٦٣ - حَدَّثَنَا سُفيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ قَالَ : سَمِعَ عَمْرُو جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : كُنَّا مَعَ الْغَيْرِيِّ صَاحِبَيَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةٍ . فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ : يَا أَيُّ الْمُهَاجِرِينَ ! وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ : يَا أَيُّ الْمُهَاجِرِينَ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ ؟ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ : دَعْوَهَا . فَإِنَّهَا مُنْتَدِّةٌ . فَسَمِعَ لَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبْيَهَ فَقَالَ : قَدْ فَعَلُوهَا . وَلَيْلَهَا لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعْزَمَ مِنْهَا الْأَذْلَ . قَالَ عَمْرُو : دَعْنِي أَصْرِيبُ عَنِ هَذَا الْمُنَافِقِ . فَقَالَ : دَعْهُ . لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ .

63. Diceritakan oleh Sufyan bin Uyainah, dia berkata: Amer pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku bersama dengan Rasulul-

lah s.a.w. dalam suatu peperangan. Waktu itu ada seorang laki-laki dari kaum Muhajirin berusaha memukul bagian tubuh yang lemah milik seorang laki-laki Anshar. Orang Anshar itu lalu berteriak: "Panggil orang-orang Anshar dan minta tolong kepada mereka!" Orang Muhajirin tersebut juga berteriak: "Panggil orang-orang Muhajirin dan minta bantuan kepada mereka!" Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bertanya: "Ada apa dengan panggilan ala jahiliyah ini?" Mereka menjawab: "Seorang laki-laki Muhajirin berusaha memukul bagian tubuh yang peka milik seorang laki-laki Anshar." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tinggalkan itu, karena sesungguhnya ia sangat jelek dan menyakitkan." Mendengar hal itu, Abdullah bin Ubai mentakan: "Mereka lalu menuruti perintah Rasulullah s.a.w. tersebut. Demi Allah, ketika kami pulang ke Madinah ternyata orang yang mulia mengusir orang yang hina dari kota itu."

Umar mengatakan: "Biarkan saja akan aku pukul tengkuk orang munafik ini." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Biarkan saja dia. Toh orang-orang tidak akan membicarakan bahwa Muhammad membunuh sahabat-sahabatnya sendiri."

٦٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كَسَحَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَاتَّقَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ الْقَوْدَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَزُوهَا . فَإِنَّهَا مُشْتَنَةٌ .
قَالَ أَبْنُ مَضْعُورٍ فِي رِوَايَتِهِ : عَزُوهُ وَقَالَ : سَمِعْتُ جَابِرًا .

64. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Seorang lelaki Muhajirin berusaha memukul bagian tubuh yang peka milik seorang lelaki Anshar. Lelaki Anshar itu kemudian menemui nabi s.a.w. dan menanyakan tentang hukuman qawad (balas). Nabi s.a.w. bersabda: "Tinggalkanlah hal liar, karena ia sangat buruk lagi menyakitkan."

Dalam riwayatnya sendiri, Ibnu Manshur mengatakan: "Kata Umar: "Aku mendengar dari Jabir."

(١٧) بَابُ تَوَادُّ الْمُؤْمِنِينَ وَتَعَااطُفِهِمْ وَتَعَاصِيْهِمْ

17. Bab: Sikap Saling Kasih, Saling Sayang Dan Saling Membantu Orang-Orang Yang Beriman.

٦٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ مَكْلُوبٌ . يَشُدُّ بَعْضَهُ بَعْضًا .

65. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan di mana sebagian menguatkan sebagian yang lainnya."

٦٦ - عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَوَاحِدِهِمْ وَتَعَااطُفِهِمْ وَتَعَصِيْهِمْ مَثَلُ الْجَحَدِ . إِذَا شَتَّكَ رَجُلٌ عَضْوَهُ ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَحَدِ بِالسَّمَاءِ وَالْأَرْضِ .

66. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling sayang dan saling cinta mereka, adalah seperti sebatang tubuh. Apabila ada salah satu anggotanya yang mengadu sakit, maka anggota-anggota tubuh yang ikut merasakan demam dan begadang."

٦٧ - عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ كَرَجْلٍ وَاحِدٍ إِنْ اشْتَكَ رَأْسُهُ ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَحَدِ بِالنَّحْيِ وَالسَّمَاءِ .

عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُونَ كُرَجُلٌ وَاحِدٌ، إِنْ أَشْتَكَ عَيْنَهُ، أَشْتَكَ كُلَّهُ، وَإِنْ أَشْتَكَ رَأْسَهُ، أَشْتَكَ كُلَّهُ.

67. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang mukmin itu seperti satu orang. Apabila kepalanya sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain terdorong ikut demam dan begadang."

Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang muslim itu seperti satu orang. Apabila kedua matanya mengadu sakit, maka semuanya ikut mengadu sakit pula. Dan apabila kepalanya sakit, maka semuanya ikut mengadu sakit pula."

(١١) بَابُ الْمَهْرِيِّ عَنِ السَّكَاب

18. Bab: Larangan Mencaci-Maki.

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَانُ مَا قَالَ. فَعَلَى الْبَادِئِ، مَالَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ.

68. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dosa yang menimpa kedua orang yang saling mencaci-maki itu menjadi tanggungan yang memulai terlebih dahulu, selagi pihak yang dizalimi tidak berlaku kelewatan batas."

(١٩) بَابِ اسْتِحَابِ الْعَفْوِ وَالثَّوَاضُعِ

19. Bab: Anjuran Untuk Memberi Maaf Dan Berlaku Ren-dah Hati

٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا كَانَ اللَّهُ عَبْدًا بَعْدًا بَعْفُوا لِلْأَعْذَارِ، وَمَا تَوَاضَعَ لَحْدَ اللَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ.

69. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Tidaklah menjadi berkurang harta yang disedekahkan. Allah akan menambahi kemuliaan kepada seorang hamba yang mau memberikan maaf. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang mau rendah hati karena-Nya."

٢٠) بَابُ تَحْرِيمِ الْفَيْكَةِ

20. Bab: Haram Hukumnya Memperganting

٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَّدْرُونَ مَا الْغَيْبَةَ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذَكْرُكُلَّ أَخَاكَ يُعَابَ كُلُّهُ. قَيْلَ: أَفَأَيْسَتْ إِنْ كَانَ فِي أَخِيِّ مَا أَفْوَلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ. فَقَدْ اغْتَبْتَهُ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ، فَقَدْ بَهَتَهُ.

70. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tahukah kamu apa itu mempergunjing?" Para sahabat yang ditanya menjawab: "Allah dan Rasul-Nya tentu lebih tahu." Beliau bersabda: "Yaitu penuturanmu terhadap saudaramu tentang sesuatu yang tidak dia suka." Ditanyakan: "Bagaimana pendapat Anda jika yang aku katakan itu memang benar terjadi pada saudaraku?" Beliau menjawab: "Kalau apa yang kamu katakan itu memang benar, itulah yang namanya mempergunjing. Tetapi kalau apa yang kamu katakan itu tidak benar, maka berarti kamu telah menfitnahnya."

(٢١) بَابُ بِشَارَةٍ مَّنْ سَرَّ اللَّهُ تَعَالَى عَيْنَهُ فِي الدُّنْيَا
بِأَنَّ يَسْتَرُ عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ

21. Bab: Sungguh Gembira Orang Yang Aibnya Di Dunia Ditutupi Allah, Karena Di Akhirat Pun Akan Demikian Pula.

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْتَرُ اللَّهُ عَلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا، إِلَّا سَرَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

71. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seorang hamba yang aibnya di dunia ditutupi oleh Allah, maka pada hari kiamat kelak Allah juga akan menutupi aibnya."

٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْتَرُ اللَّهُ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا، إِلَّا سَرَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

72. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang yang mau menutupi aib orang lain di dunia, maka pada hari kiamat nanti Allah akan menutupi aibnya."

(٢٢) بَابُ مَدَارَةٍ مَّنْ يَنْتَقِي فُحْشَةً

22. Bab: Orang Yang Ditakuti Kejahatannya.

٧٣ - حَدَّثَنَا عَائِشَةُ، أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: إِذْنُنِي اللَّهُ فَلَيْسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ، أَوْ يَئْسَرُ رَجُلُ الْعَشِيرَةِ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ الْأَنَّةُ لِمَ الْقَوْلَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَبِّنَا! قُلْتُ لَهُ الَّذِي قُلْتَ. ثُمَّ أَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ؟ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزَلَةً عِنْدَ اللَّهِ يَقُولُ الْقِيَامَةُ، مَنْ وَدَعَهُ، أَوْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءً فَحُشِّلَهُ.

عَنْ أَبِي الْمُنْكَرِ فِي هَذَا الْأَسْنَادِ مِثْلُ مَعْنَاهُ. بَغْيَانَ اللَّهِ قَالَ: يَئْسَرُ أَخْوَهُ الْقَوْمَ وَابْنَ الْعَشِيرَةِ.

73. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya seorang lelaki minta permis i masuk kepada nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Persilahkan dia masuk. Dia itu adalah putera paling buruk sebuah keluarga, atau laki-laki paling buruk pada sebuah keluarga." Begitu masuk laki-laki itu, Nabi s.a.w. menyambutnya dengan kata-kata yang lemah lembut. Aisyah lalu mengatakan: "Wahai Rasulallah, mengapa Anda berkata dan bersikap seramah itu?" Beliau bersabda: "Wahai Aisyah, sesungguhnya orang yang kedudukannya paling buruk di sisi Allah pada hari

kiamat kelak ialah, orang yang dijauhi atau ditinggalkan orang banyak karena mereka takut akan kejahatannya."

Dalam isnad yang sama, Ibnu Al Munkadir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(٢٣) بَابُ فَضْلِ الرِّفْقِ

23. Bab: Keutamaan Bersikap Lembut.

٧٤ - عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُحْرِمُ الرِّفْقَ، يُحْرِمُ الْخَيْرَ.

74. Bersumber dari Jarir, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang terhalang bersikap lembut, maka berarti dia terhalang dari kebijakan."

٧٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هَلَالٍ الْعَبْسِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ يَقُولُ: مَنْ يُحْرِمُ الرِّفْقَ يُحْرِمُ الْخَيْرَ.

75. Bersumber dari Abdurrahman bin Hilal, dia berkata: Aku pernah mendengar Jarir bin Abdullah berkata: Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terhalang bersikap lembut, maka berarti dia terhalang dari kebijakan."

٧٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هَلَالٍ: قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُرِمَ الرِّفْقَ حُرِمَ الْخَيْرَ. أَوْ مَنْ يُحْرِمُ الرِّفْقَ يُحْرِمُ الْخَيْرَ.

76. Bersumber dari Abdur Rahman bin Hilal, dia berkata: "Saya pernah mendengar Jarir bin Abdullah berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terhalang bersikap lembut, maka berarti dia terhalang dari kebijakan. Atau barangsiapa yang dihalangi dari sikap lembut, maka berarti dia dihalangi dari kebijakan."

٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ لِمَنْ يُحِبُّ الرِّفْقَ. وَيُعْصِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْصِي عَلَى الْعُنْفِ. وَمَا لَا يُعْطَى عَلَى مَاسِوَاهُ.

77. Bersumber dari Aisyah, isteri Nabi s.a.w. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut. Dia suka akan kelembutan. Allah akan memberikan balasan dari kelembutan yang tidak Dia berikan atas sikap keras dan kasar serta sikap-sikap lainnya."

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَرِّ الْأَزْرَانِهِ. وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَرِّ الْأَشَانَةِهِ.

78. Bersumber dari Aisyah, isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya berlaku lembut terhadap sesuatu apapun itu akan dianggap elok. Dan merenggut sesuatu dengan kekerasan itu akan dianggap buruk."

٧٩ - حَدَّثَنَا شُعْبَهُ وَسَمِعْتُ الْمِقْدَامَ بْنَ شُرَيْحَ بْنَ هَانِئَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَرَدَّاً فِي الْحَدِيثِ: رَكِبَتْ عَائِشَةَ بِعِينَهُ. فَكَانَتْ فِيهِ مِنْعُوبَةٌ. فَجَعَلَتْ

تُرِدُّدُو. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَلَيْكِ بِالرِّفْقِ. شُوْمَ ذَكَرَ بِصِلْبِهِ.

79. Dengan isnad itu, Syu'bah bercerita: "Saya pernah mendengar Al Miqdam bin Syuraih bin Hani' meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya ditambahkan: "Aisyah menunggang seekor onta, tetapi sukar sekali ia menaikinya. Terpaksa Aisyah harus mengulang-ulang beberapa kali karena tubuh binatang tersebut bergerak-gerak terus. Melihat hal itu Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Aisyah: "Berlaku lembutlah". Kemudian Al Miqdam menuturkan cerita yang sama seperti hadits di atas.

(٤) بَابُ النَّهْيِ عَنْ لَعْنِ الدَّوَابِ وَغَيْرِهَا

24. Bab: Larangan Mengutuk Ternak Dan Lainnya.

١- عَنْ عُرَيْبَةَ بْنِ حُصَيْنٍ. قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ
فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَأَمْرَأَةٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ.
فَضَجَّرَتْ فَلَعَنَتْهَا. فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوهَا. فَإِنَّهَا
مَلْعُونَةٌ.

قَالَ عِمْرَانُ: فَكَانَ أَرَاهَا الْآنَ تَغْشِي فِي النَّاسِ. مَا
يَعْرِضُ لَهَا أَحَدٌ

80. Bersumber dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Dalam suatu perjalanan bepergian, ada seorang wanita Anshar penunggang onta merasa bosan dan ia lalu mengutuk ontanya tersebut. Mendengar hal itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ambil semua yang ada pada binatang itu dan tinggalkan ia, karena ia adalah binatang yang terkutuk."

Kata Imran: "Seakan-akan ini aku melihat wanita itu berjalan di tengah-tengah orang banyak, tak seorangpun menawarinya".

٨١- عَنْ أَيُوبَ، بِإِسْنَادِ إِسْمَاعِيلَ. حَوَّهَ حَدِيثِهِ. إِلَّا
أَنَّ فِي حَدِيثِ حَمَادٍ: قَالَ عِمْرَانُ: فَكَانَتِي أَنْظَرُ الْبَيْهَامَا،
نَاقَةً وَرَقَاءً. وَفِي حَدِيثِ الشَّفَعِيِّ: فَقَالَ: خُذُوا مَا عَلَيْهَا
وَأَغْرِوْهَا. فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ.

81. Dengan isnadnya Ismail, Ats Tsaqafi meriwayatkan dari Ayyub yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya Hammad ditambahkan: "Imran mengatakan: "Seolah-olah aku melihat ia seperti seekor onta berwarna hitam campur putih". Sedang di dalam haditsnya Ats Tsaqafi ditambahkan: "Ambil apa yang ada pada binatang itu dan telanjangilah ia, karena sesungguhnya ia adalah binatang yang sudah dikutuk."

٨٢- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ. قَالَ: بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَى
نَاقَةٍ، عَلَيْهَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ، إِذْ بَصَرَتْ بِالنَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَتَضَايَقَ بِهِمْ وَأَنْجَبَتْ. فَقَالَتْ: حَلْ
اللُّمُمُ إِلَيْهَا. قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
لَا تَصَاحِبْنَا نَاقَةٌ تَعْلَمُ بِعَلْمِكَ لَعْنَةٌ.

82. Bersumber dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata: "Suatu hari ada seorang perempuan menunggang seekor onta yang membawa beberapa jenis barang dagangan suatu kaum. Ketika melihat nabi s.a.w. tiba-tiba saja binatang itu menjadi liar. Perempuan muda itu lalu berkata: "Berhenti! Ya, Allah. Kutuklah ia." Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak bisa menemaniku seekor onta yang telah dikutuk."

٨٣ - عَنْ سُلَيْمَانَ التَّسِيِّيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ لَمْ يَأْتِ إِلَيْهِ أَسْنَادٌ وَرَأَدَ فِي حَدِيثِ الْمُغْتَرِبِ : لَا، أَئِمَّةُ الْمُؤْمِنِينَ لَا تَصْحِحُونَا رَاحِلَةً عَلَيْهَا الْغَنَّةُ حَمِيمَ الْمُلْكِ . أَوْ كَمَا قَالَ .

83. Dengan isnad itu Yahya alias Ibnu Sa'id meriwayatkan sebuah hadits dari Sulaiman At Taimi yang senada dengan hadits di atas. Dan di dalam haditsnya Al Mu'tamir ditambahkan: "Tidak, demi Allah. Tidak bisa menemaniku seekor kendaraan yang sudah ditimpakan kutukan dari Allah". Atau seperti katanya."

٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَبْقَى لِصِدِّيقٍ أَنْ يَكُونَ لَعَانًا .

84. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak patut seorang yang berpredikat jujur menjadi tukang mengutuk."

Dengan isnad itu, Al 'Ala bin Abdurrahman meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

٨٥ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَامَ : أَنَّ عَبْدَ الْمَالِكَ بْنَ مَرْوَانَ بَعَثَ إِلَى أُمَّةِ الدَّرَدَاءِ بِأَجْمَادٍ مِنْ عِنْدِهِ . فَلَمَّا أَنْ كَانَ ذَاهِبًا لِيَلَّةَ ، قَامَ عَبْدُ الْمَالِكِ مِنَ اللَّيْلِ ، فَدَعَاهُ خَادِمُهُ ، فَكَانَتْ لَهُ أَبْطَأُ عَلَيْهِ ، فَلَعْنَاهُ . فَلَمَّا أَضْبَحَ قَالَتْ لَهُ أُمُّ الدَّرَدَاءِ : سَمِعْتُكَ ، الْيَلَّةَ ، لَعَنْتَ خَادِمَكَ حِينَ دَعَوْتَهُ : فَقَالَتْ : سَمِعْتُ أَبَا الدَّرَدَاءِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَكُونُ اللَّعَانُ شُفَعَاءَ

وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

85. Bersumber dari Zaid bin Aslam; sesungguhnya Abdul Malik bin Marwan mengirim beberapa perhiasan rumah tangga kepada Ummu Darda'. Pada suatu malam, atau tepatnya tengah malam, Abdul Malik terbangun. Dia lalu memanggil pelayannya. Karena pelayan itu terlambat memenuhi panggilannya, maka Abdul Malik mengutukinya. Esoknya, Ummu Darda' berkata: "Aku dengan semalam kamu mengutuki pelayanmu ketika kamu memanggilnya. Aku pernah mendengar Abu Darda' mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Orang-orang yang biasa mengutuk, pada hari kiamat kelak mereka tidak bisa memberikan svafa'at dan juga tidak bisa menjadi saksi."

٨٦ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّعَانِينَ لَا يَكُونُونَ شُهَدَاءَ وَلَا شُفَعَاءَ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

86. Bersumber dari Abu Darda': "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang suka mengutuk pada hari kiamat nanti tidak bisa menjadi saksi dan juga tidak bisa memberikan syafa'at."

٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اذْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ . قَالَ : إِنِّي لَمْ أُبَعِّثْ لَعَانًا . وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً .

87. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, berdo'alah untuk kesusahan orang-orang musyrik. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku diutus bukan sebagai pengutuk, melainkan sebagai pembawa rahmat."

(٢٥) بَأْبُ مِنْ لَعْنَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُوْسَطِهِ أَوْ دَعَا عَلَيْهِ، وَلَيْسَ هُوَ أَهْلًا لِذَلِكَ كَانَ لَهُ زِكَاةً وَأَجْرًا وَرَحْمَةً

25. Bab: Barangsiapa Yang Dikutuk Atau Dicaci-Maki Atau Dido'akan Jelek Oleh Nabi s.a.w. Sedang Sebenarnya Dia Tidak Layak Diberlakukan Seperti Itu, Maka Baginya Hal Itu Merupakan Suatu Zakat Atau Pahala Serta Rahmat.

٨٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا . فَلَمَّا نِسْنَى وَلَا أَذْرَى مَا هُوَ فَاغْضَبَنَاهُ . فَلَعْنَهُمَا وَسَبَهُمَا . فَلَمَّا حَرَجَاهَا قَلَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَنْ أَصَابَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا مَا أَصَابَهُ هَذَا . قَالَ : وَمَا ذَالِكَ ؟ قَالَتْ قَلَتْ : لَعْنَتُهُمَا وَسَبَبَتْهُمَا . قَالَ : أَوْمَا عَلِمْتَ مَا بَشَارَطْتُ عَلَيْهِ وَرَبِّي ؟ قَلَتْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَنَا نَبَشِّرُ . فَأَيُّ الْمُسْلِمِينَ لَعْنَتُهُ أُوْسَطِتُهُ فَاجْعَلْهُ لَهُ زِكَاةً وَأَجْرًا .

88. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Dua orang lelaki menemui Rasulallah s.a.w. Mereka membicarakan sesuatu dengan Rasulallah s.a.w. di mana aku tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Tetapi rupanya pembicaraan mereka itu membuat beliau marah, sehingga beliau mengutuk dan mencaci-maki mereka. Ketika mereka sudah pergi, aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulallah, tak ada suatu kebaikan yang

diperoleh orang seperti yang diperoleh kedua orang tadi." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apa itu?" Aku jawab: "Anda telah mengutuk serta mencaci-maki mereka." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu tahu apa yang dijanjikan Tuhanku? Tetapi aku katakan: Ya Allah, sesungguhnya aku ini hanya manusia. Kepada setiap orang muslim yang aku kutuk atau aku caci-maki, maka hendaknya dia jadikan hal itu sebagai zakat dan pahala baginya."

٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَإِنَّمَا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبَتْهُ أَوْ لَعْنَتُهُ فَاجْعَلْهُ لَهُ زِكَاةً وَرَحْمَةً .

89. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah; sesungguhnya aku hanyalah manusia. Setiap orang muslim yang aku caci-maki, atau aku kutuk, atau aku pukul, maka jadikanlah itu sebagai zakat dan rahmat baginya."

٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَنَّ التَّبِيعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَتَخَذُ عِنْكَ عَهْدًا لَنْ تَحْلِفَنِيهِ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَذْيَتْهُ شَمَتَتْهُ لَعْنَتَهُ جَلَدَتْهُ فَاجْعَلْهَا لَهُ صَدَرَةً وَزِكَاةً وَقُرْبَةً تَقْرِبْهُ بِسَلَامِ الْمَيْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

90. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku memang mengambil suatu janji di sisi-Mu dimana Engkau tidak membiarkan Aku menyalahinya. Namun aku hanyalah manusia. Maka setiap orang mukmin yang aku sakiti, yang aku caci-maki, yang aku kutuki, atau yang aku pukul, jadi-

kanlah hal itu sebagai sembahyang, zakat dan pendekatan yang bisa mendekatkan kepada-Mu pada hari kiamat kelak."

٩١ - عَنْ سَالِمٍ، مَوْلَى النَّصْرَيْنِ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّمَا حَمَدُ الْبَشَرُ يَخْضُبُ كَعَاءً يَخْضُبُ الْبَشَرُ. وَإِنِّي قَدْ اتَّخَذْتُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تَخْلُفْنِي. فَأَيُّهُمَا مُؤْمِنٌ آذِيَتُهُ أَوْ سَبَبْتُهُ أَوْ حَلَّتْهُ فَاجْعَلْ لَهُ لَفَارَةً، تُقْرِبُهُ بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

91. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabdā: "Ya Allah. Sesungguhnya aku adalah Muhammad seorang manusia biasa. Aku bisa marah seperti halnya manusia lainnya. Dan sesungguhnya aku telah membikin suatu perjanjian di sisi-Mu di mana Engkau tidak membiarkan aku menyalahinya. Maka setiap orang mukmin yang aku sakiti, atau aku caci-maki, atau aku pukul, maka jadikanlah ia sebagai pelebur dosa dan sekaligus sebagai pendekatan yang bisa mendekatkan kepada Engkau pada hari kiamat nanti."

٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّمَا عَبَدْتُ مُؤْمِنَ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ لَكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

92. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Setiap hamba mukmin yang aku caci-maki, maka jadikanlah hal itu sebagai suatu pendekatan yang bisa mendekatkan kepada-Mu pada hari kiamat nanti."

٩٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي اتَّخَذْتُ بِعِنْدَكَ حَمَدًا لَنْ تَخْلُفْنِي. فَأَيُّهُمَا مُؤْمِنٌ سَبَبْتُهُ أَوْ جَلَّدْتُهُ. فَاجْعَلْ لَكَ كَفَارَةً لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

93. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Sesungguhnya aku telah membikin suatu perjanjian di sisi-Mu di mana Engkau tidak akan membiarkan aku menyalahinya. Namun setiap orang mukmin yang aku caci-maki, atau aku pukul, maka jadikanlah hal itu sebagai pelebur dosa baginya pada hari kiamat kelak."

٩٤ - أَحْبَرَنِي أَبُو الزَّبَرُ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ. وَإِنِّي أَشَرَّ طَبَّتْ عَلَى رَبِّي عَنِّي وَجَلَّ. أَيُّهُمَا أَنْعَدْتُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبْتُهُ أَوْ شَهَدْتُهُ. أَنْ يَكُونَ ذُلْكَ لَهُ وَزْرًا وَأَجْرًا .

94. Diceritakan oleh Abuz Zubair, dia mendengar Jabir bin Abdurrahman berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah manusia. Dan sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah menjanjikan aku, bahwa setiap orang yang aku caci-maki atau aku sumpah serapah supaya hal itu Dia jadikan sebagai zakat dan pahala baginya."

٩٥ - حَدَّثَنِي أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: كَانَتْ عِنْدَ أَنَّسٍ سُلَيْمَانٌ يَتَيَّمَّمُ. وَهُوَ أَمْ أَنَّسٍ. فَرَأَ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَتِيمَةَ قَالَ: أَنْتِ هِيَةً؟
 لَقَدْ كَبِرْتِ لَا كَبِرْ سِنْتِكِ . فَرَجَعَتِ الْيَتِيمَةَ إِلَى
 أُمِّ سُلَيْمَى تَبَكِّى . فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمَى: مَالِكٌ؟ يَا بُنْيَةً؟!
 قَالَتِ الْبَحَارِيَّهُ: دَعَاعَلَى تَبَيِّ اَللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 اَنْ لَا يَكْبُرْ سِنْتِي . فَلَمَّا نَكَدْ يَكْبُرْ سِنْتِي اَبَدًا . اَوْ قَالَتْ
 قَوْنِي . فَخَرَجَتِ اُمُّ سُلَيْمَى مُسْتَفْجِحَةَ تَكُوتُ خَارَهَا .
 حَتَّى لَقِيَتْ رَسُولَ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ
 لَهَا رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَالِكٌ؟ يَا اُمَّ
 سُلَيْمَى! فَقَالَتْ: يَا بُنْيَهَا اللَّهُ! اَدْعَوْتُ عَلَى يَتِيمَتِي?
 قَالَ: وَمَا ذَالِكِ؟ يَا اُمَّ سُلَيْمَى! قَالَتْ: زَعَمْتُ اَنَّكَ
 دَعَوْتَ اَنْ لَا يَكْبُرْ سِنْهَا وَلَا يَكْبُرْ قُوَّهَا . قَالَ فَضَحَّكَ
 رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قَالَ: يَا اُمَّ
 سُلَيْمَى! اَمَا تَعْلَمِينَ اَنَّ شَرُطِي عَلَى رَبِّي، اَنِّي اشْتَرَطْتُ
 عَلَى رَبِّي فَقُلْتُ: اِنَّمَا اَنَا بَشَرٌ . اَرْضِي كَعَائِرَ ضُغْرٍ
 اَلْبَشَرُ . وَأَعْضَبَ كَعَائِرَ ضُغْبَ اَلْبَشَرُ . فَايْمَعَا اَحَدٌ
 دَعَوْتُ عَلَيْهِ مِنْ اُمَّتِي بِدَعْوَةِ لَيْسَ لَهَا بِاَهْلٍ، اَنْ
 يَحْعَلَهَا اَهْلَهُ وَزِنْكَاهَ وَقُرْبَاهَ يُقْرِبُهُ بِمَا مُنْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

95. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Di sisi Ummu Sulaim terdapat seorang wanita yatim, yaitu ibunya Anas. Suatu ketika Rasulallah s.a.w. melihatnya dan bersabda: "Kamu ke sinilah. Kamu ini sebenarnya masih muda namun tubuhmu begini subur dan mekar." Mendengar sabda beliau itu seketika ia pulang menemui Ummu Sulaim sambil menangis. Ummu Sulaim bertanya: "Ada apa denganmu, wahai anakku?" Ia kemudian menceritakan apa yang disabdakan nabi s.a.w. tersebut. Mendengar cerita anaknya itu bergegas Ummu Sulaim mengenakan kain kerudung dan keluar menemui Rasulallah s.a.w. Beliau bertanya: "Ada apa denganmu, wahai Ummu Sulaim?" Ummu Sulaim menjawab: "Wahai nabi Allah, tadi Anda memanggil anak yatimku?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kenapa, wahai Ummu Sulaim?" Ummu Sulaim berkata: "Terus terang saja anakku itu merasa tersinggung dengan ucapan Anda tersebut." Rasulallah s.a.w. tertawa mendengar penuturan itu. Kemudian beliau bersabda: "Wahai Ummu Sulaim, tahukah kamu sesungguhnya aku punya syarat terhadap Tuhanmu, sekali lagi aku punya syarat terhadap Tuhanmu. Aku katakan pada-Nya: "Sesungguhnya aku hanyalah manusia. Aku bisa rela dan juga marah seperti halnya manusia-manusia lain. Setiap orang dari umatku yang pernah aku panggil dengan panggilan yang tidak berkenan di hatinya, maka Allah berjanji aku menjadikan hal itu sebagai sesuatu yang bisa membersihkan amalnya sekaligus merupakan pendekatan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah pada hari kiamat nanti."

٩٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ: كُنْتُ مُعَذَّبًا مَعَ الصَّابِيَّاتِ
 فَجَاءَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَارَيْتُ
 خَلْفَ بَابٍ . قَالَ فَجَاءَ فَحَصَّا فِي حَطَّاءَ . وَقَالَ: اذْهَبْ
 وَادْعُ لِي مَعَاوِيَةَ . قَالَ فَحِبَّتْ فَقُلْتُ: هُوَ يَا كُلُّ قَالَ
 ثُمَّ قَالَ لِي: اذْهَبْ فَادْعُ لِي مَعَاوِيَةَ . قَالَ فَحِبَّتْ
 فَقُلْتُ: هُوَ يَا كُلُّ . قَالَ: لَا أَشْبَعَ اَهْلَهُ بَصَانَهُ .

(٢٦) كَابَ ذَمَّ ذِي الْوَجْهَيْنِ وَتَحْرِيْمُ فِعَالِيْهِ

26. Bab: Cercaan Terhadap Orang Berwajah Dua Dan Haram Hukumnya.

٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَكُمْ بِوَجْهٍ وَهُوَ لَكُمْ بِوَجْهٍ .

98. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya termasuk manusia jahat ialah orang yang berwajah dua. Dia datang kepada mereka dengan satu wajah, dan datang kepada yang lain dengan wajah satunya lagi."

٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ شَرَّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَكُمْ بِوَجْهٍ وَهُوَ لَكُمْ بِوَجْهٍ .

99. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya manusia yang cukup jahat ialah orang yang berwajah dua. Dia datang kepada mereka dengan satu wajah, dan datang kepada yang lainnya dengan wajah satunya lagi."

١٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَدُّونَ مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَكُمْ بِوَجْهٍ وَهُوَ لَكُمْ بِوَجْهٍ .

100. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapati orang berwajah dua termasuk di an-

96. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Aku sedang bermain dengan beberapa anak kecil. Lalu datanglah Rasulullah s.a.w., dan aku sengaja bersembunyi di balik pintu. Tetapi beliau tahu. Sambil menepuk leherku bagian belakang cukup keras beliau bersabda: "Pergi dan panggilah aku Mu'awiyah". Setelah menemui Mu'awiyah aku kembali kepada beliau dan aku katakan: "Dia sedang makan". Kemudian beliau bersabda kepadaaku: "Pergilah dan panggilkan aku Mu'awiyah". Setelah menemui Muawiyah yang kedua kalim, aku kembali dan aku katakan kepada beliau: "Dia masih makan". Beliau bersabda: "Mudah-mudahan Allah tidak membuat kenyang perutnya."

٩٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو حَمْزَةُ . سَيِّفُتُ بْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ : كُنْتُ أَعْبُدُ مَعَ الصَّبَّيَانِ . فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَيْتُهُ مِنْهُ . فَذَكَرَ بِعِثْلِيْهِ .

97. Diceritakan oleh Abu Hamzah: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku sedang bermain-main dengan anak ketika tiba-tiba saja Rasulullah s.a.w. datang. Aku mencoba untuk bersembunyi dari beliau... selanjutnya Ibnu Abbas menuturkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

tara manusia yang jahat. Dia datang kepada mereka dengan satu wajah, dan datang kepada yang lain dengan wajah satunya lagi."

(٢٧) بَابُ تَحْرِيمِ الْكَذِبِ وَبَيَانِ الْمَيْمَةِ

27. Bab: Haram Hukumnya Berbohong, Dan Bohong Yang Diperbolehkan.

١٠١ - أَخْبَرَنِي حَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ : أَنَّ أَمَّهَةَ لَمْ كُلْمُ شُمْ يَسْتَعْقِبَةَ بْنَ أَبِي مُعِنْطِي . وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولَى لِلَّا يَعْلَمُ بِإِيمَانِ النَّعْيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَخْبَرَنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : لَيْسَ الْكَذَابُ الَّذِي يَصْنَعُهُ بَيْنَ النَّاسِ . وَيَقُولُ خَيْرًا وَيَئْتِي خَيْرًا .

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ : وَلَمْ أَسْمَعْ يُؤْخَذُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ كَذِبَ إِلَّا فِي ثَلَاثَةِ : الْحَرْبِ، وَالْمُصَلَّمَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثُ الرَّجُلِ امْرَأَةٌ وَحَدِيثُ الْمَرْأَةِ نَفْجَهَا .

101. Diceritakan oleh Humaid bin Abdurrahman bin Auf, bahwa ibunya, yaitu Ummu Kaltsum binti Uqbah bin Abu Mu'ath, salah seorang wanita yang ikut hijrah pertama dan ikut berbai'at kepada Nabi s.a.w. ia mengatakan, bahwa dirinya pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukanlah termasuk pendusta orang yang mendamaikan di antara manusia. Dia berkata yang baik dan menyampaikan yang baik pula."

Ibnu Syihab mengatakan: "Hanya dalam tiga hal yang menyangkut ucapan manusia yang tidak bisa dianggap sebagai dusta; yaitu dalam perangan, dalam upaya mendamaikan di antara manusia dan dalam pembicaraan seorang suami kepada isterinya atau sebaliknya."

(٢٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْمَيْمَةِ

28. Bab: Haram Hukumnya Mengadu Domba.

١٠٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : إِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَا أَنِّي أَكُوْمُ مَا أَعْصَمْهُ ؟ هِيَ السَّمِيمَةُ الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ . وَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْوَجْهَ يَضْرُبُهُ حَقًّا يُكْتَبُ صِدِيقًا . وَيَكْذِبُ حَقًّا يُكْتَبُ كَذَابًا .

102. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Sesungguhnya Muhammad s.a.w. pernah bersabda: "Camkan, akan aku terangkan kepada kalian apa itu al 'idh-dhah? Ia adalah adu domba yang biasa diucapkan di antara orang banyak". Dan sesungguhnya Muhammad s.a.w. juga pernah bersabda: "Seseorang yang biasa berlaku jujur maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Sebaliknya orang yang biasa berbohong (berdusta) maka dia akan dicatat sebagai tukang bohong."

(٢٩) بَابُ قَبْعِ الْكَذِبِ وَحُسْنِ الصِّدْقِ وَفَضْلِهِ

29. Bab: Berbohong Itu Buruk. Dan Jujur Itu Baik Serta Mulia.

١٠٣ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَمْهُدُ إِلَى الْبَرِّ . وَإِنَّ الْبَرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ . وَإِنَّ الْوَجْهَ لَيَصُدُّ حَتَّىٰ يُكْتَبَ مِيزَانِكَمْ . وَإِنَّ الْكَذِبَ يَمْهُدُ إِلَى الْفُجُورِ . وَإِنَّ الْفُجُورَ يَمْهُدُ إِلَى النَّارِ . وَإِنَّ الْوَجْهَ لَيَكْذِبُ حَتَّىٰ يُكْتَبَ كَذَابًا .

103. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa pada semua kebaikan, dan semua kebaikan itu akan membawa ke sorga. Sesungguhnya seseorang yang sudah terbiasa jujur maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya bohong itu akan membawa pada kemaksiatan, dan kemaksiatan akan membawa pada neraka. Sesungguhnya seseorang yang biasa berbohong maka dia akan dicatat sebagai pembohong."

٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الصِّدْقَ بِرٌّ . وَإِنَّ الْبَرَّ يَمْهُدُ إِلَى الْجَنَّةِ . وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ مِيزَانِكَمْ . وَإِنَّ الْكَذِبَ فُجُورٌ . وَإِنَّ الْفُجُورَ يَمْهُدُ إِلَى النَّارِ . وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ كَذَابًا .

104. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Rasulallah saw. bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah segala kebaikan, dan segala kebaikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya selalu berusaha untuk jujur supaya dia dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Sesungguhnya bohong itu adalah kemaksiatan, dan kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang silahkan terus biasa berbohong supaya dia dicatat sebagai tukang bohong."

١٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَلَّا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمُ الصِّدْقُ . فَإِنَّ الصِّدْقَ يَمْهُدُ إِلَى الْبَرِّ . وَإِنَّ الْبَرَّ يَمْهُدُ إِلَى الْجَنَّةِ . وَمَا يَرَالُ الْوَجْهُ يَصُدُّ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ مِيزَانِكَمْ . وَإِنَّ الْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَمْهُدُ إِلَى الْفُجُورِ . وَإِنَّ الْفُجُورَ يَمْهُدُ إِلَى النَّارِ . وَمَا يَرَالُ الْوَجْهُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا .

105. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpegang teguhlah kamu pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa pada kebaikan, dan karena kebaikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan selalu jujur supaya di sisi Allah dia dicatat sebagai orang yang jujur. Jauhilah olehmu kebohongan, karena kebohongan itu menyeret kepada perbuatan maksiat, dan karena kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang yang berbohong dan selalu saja berbohong maka di sisi Allah dia akan dicatat sebagai tukang bohong."

(٣٠) بَابُ فَضْلٍ مَنْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ ،
وَبِأَيِّ شَيْءٍ يُذْهِبُ الْغَضَبَ

30. Bab: Keutamaan Orang Yang Bisa Menguasai Dirinya Saat Sedang Marah, Dan Banyak Cara Untuk Menghilangkan Kemarahan.

١٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا تَعْدُونَ الْوَقُوبَ فِيمُّ ؟

فَالَّقَدْ قُلْنَا : الَّذِي لَا يُولَدُ لَهُ . قَالَ : لَيْسَ ذَكَرٌ بِالرَّقُوبِ .
وَلِكِنَّهُ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يَقْدِمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا . قَالَ :
فَمَا تَعْدُونَ الصَّرْعَةَ فِينَكُمْ ؟ . قَالَ قُلْنَا : الَّذِي لَا يَصْرُعُ
الرِّجَالَ . قَالَ : لَيْسَ بِذَلِكَ . وَلِكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ .

106. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Rasulallah saw. bertanya: "Apa anggapan kalian mengenai ruqub?" Kami menjawab: "Yaitu orang yang tidak punya anak sama sekali." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bukan itu. Melainkan adalah seseorang yang tidak di-dahului meninggal oleh anaknya." Rasulallah s.a.w. bertanya lagi: "Apa pengertian kalian mengenai orang yang tangguh di antara kalian?" Kami menjawab: "Yaitu orang yang tidak terkalahkan oleh siapapun." Beliau bersabda: "Bukan itu. Melainkan orang yang bisa menguasai dirinya saat sedang marah."

١٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرُعَةِ . إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي
يَعْلَمُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ .

107. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kekuatan itu tidak dibuktikan dengan kemenangan bergumul. Tetapi orang yang kuat ialah bisa menguasai dirinya saat sedang marah."

١٠٨ - أَخْبَرَنِي حَمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ
قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرُعَةِ . قَالُوا : فَالشَّدِيدُ أَيْمَمٌ هُوَ ؟

يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الَّذِي يَعْلَمُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ .

108. Diceritakan oleh Humaid bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kekuatan itu tidak dibuktikan dengan kemenangan bergumul." Para sahabat bertanya: "Kalau begitu siapa orang yang kuat itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu orang yang bisa menguasai dirinya saat sedang marah."

١٠٩ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُورَةِ . قَالَ : اسْتَبَّ رَجُلًا فِي
عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجَعَلَ لَهُ دُهْمًا
مُحْمَرًا عَيْنَاهُ وَلَنْتَفِخُ أَوْ دَاجِهُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَا عِرْفٌ كِلْعَاهُ لَوْ فَالَّهَا الْذَّهَبُ
عَنْهُ الَّذِي يَحْدُدُ : أَعُوذُ بِإِذْلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
فَقَالَ الرَّجُلُ : وَهَلْ تَرَى بِي مِنْ جُنُونٍ ؟

109. Bersumber dari Sulaiman bin Shurad, dia berkata: "Dua orang laki-laki saling mencaci-maki di hadapan Rasulallah s.a.w. Salah satu dari mereka kedua matanya menjadi merah dan urat darah di lehernya membengkak. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku tahu suatu kalimat yang apabila diucapkan, maka apa yang dia derita itu menjadi hilang; yaitu "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk." Lelaki itu berkata: "Apakah Anda lihat aku gila?"

١١٠ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ صُورَةَ قَالَ : اسْتَبَّ رَجُلًا
عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجَعَلَ لَهُ دُهْمًا

يَغْضِبُ وَيَخْمَرُ وَجْهُهُ . فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي لَا أَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا الْذَّهَبَ ذَاعَنِهِ : أَعُوذُ بِإِلَهِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . فَقَامَ إِلَى الرَّجُلِ رَجُلٍ مِنْ سَمِيعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَتَدْرِي مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آنِفًا ؟ قَالَ : إِنِّي لَا أَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا الْذَّهَبَ ذَاعَنِهِ : أَعُوذُ بِإِلَهِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . فَقَالَهُ الرَّجُلُ أَخْنَوْنَا تُوْأْنِي ؟

110. Bersumber dari Sulaiman bin Shurada, dia berkata: "Dua orang laki-laki saling mencaci-maki di dekat nabi s.a.w. Salah satu dari keduanya menjadi marah sehingga wajahnya kelihatan memerah. Nabi s.a.w. memandangnya lalu bersabda: "Sesungguhnya aku tahu suatu kalimat yang kalau diucapkan akan bisa menghilangkan kemarahan itu darinya; yaitu "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk." Seseorang yang mendengar dari nabi s.a.w. itu kemudian berdiri menghampiri laki-laki tadi dan bertanya: "Tahukah kamu apa yang disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. tadi?" Dia mengatakan: "Sesungguhnya aku tahu suatu kalimat yang kalau diucapkan akan bisa menghilangkan kemarahan itu darinya; yaitu "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk." Laki-laki tadi berkata: "Sebagai orang gilakah kamu melihatku?"

Dengan isnad itu, Hafshu bin Ghiyats meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

(٣١) بَابُ مُخْلِقِ الْإِنْسَانِ خَلْقًا لِيَمْكَالُ

31. Bab: Manusia Itu diciptakan Tidak Bisa Menahan Diri Dari Nafsu.

١١١- عَنْ أَنَّسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَعَمَاصَوْرَةَ اَدَمَ فِي الْجَنَّةِ تُرَكَهُ مَا شَاءَ اَدَمُ اَنْ يَرُوكُهُ . فَجَعَلَ اِبْلِيسُ يُطِيفُ بِهِ . يَنْظُرُ مَا هُوَ . فَلَعَمَارَاهُ وَاجْوَفَ عَرَقَ اَنَّهُ مُخْلِقٌ خَلْقًا لِيَمْكَالُ

111. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika Allah membentuk Adam di sorga, Allah membiarkan apa yang ingin dibiarkanNya. Selanjutnya iblis mengelilingi sambil terus memandangi. Ketika iblis melihat ada lubang, maka tahu lah dia bahwa manusia itu diciptakan tidak bisa menahan nafsu."

Dengan isnad itu, Hammad meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(٣٢) بَابُ النَّهْيِ عَنْ ضَرْبِ الْوَجْهِ

32. Bab: Larangan Memukul Wajah.

١١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلَا يَجْتَنِبِ الْوَجْهَ .

112. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, hendaklah dia menghindari memukul wajah."

١١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَاتَلَ أَخَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَتَقْوِيَ الْوَجْهَ .

113. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka janganlah sekali-kali memukul wajah."

١١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَاتَلَ أَخَدُكُمْ أَخَاهُ فَلَا يُلْطِمَنَ الْوَجْهَ .

114. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka janganlah dia menampar wajah."

١١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَفِي حَدِيثِ ابْنِ حَاتِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَاتَلَ أَخَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ فَإِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ .

115. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda. Sedang dalam haditsnya Ibnu Hatim langsung dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka jauhilah wajah, karena Allah menciptakan Adam atas bentuk tersebut."

١١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَاتَلَ أَخَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ .

116. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka jauhilah wajah."

(٣٣) بَابُ الْوَعِيدِ الشَّدِيدِ لِمَنْ عَذَّبَ النَّاسَ
بِغَيْرِ حَقٍّ

33. Bab: Ancaman Yang Keras Terhadap Orang Yang Menyiksa Orang Lain Secara Tidak Benar.

١١٧ - عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكَمٍ بْنِ حِزَامٍ . قَالَ : مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أَنَّاسٍ وَقَدْ أَقِيمُوا فِي الشَّهْرِ وَصَبَّ عَلَى رُؤُسِهِمُ الْوَبَائِ . فَقَالَ : مَا هَذَا ؟ قِيلَ : يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَاجِ . فَقَالَ : أَمَّا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ فِي الدُّنْيَا .

117. Bersumber dari Hisyam bin Hakim bin Hizam, dia berkata: "Dia pernah melintas di Syam dan melihat beberapa orang sedang dijemur di bawah terik matahari dan kepala mereka dituangi minyak. Dia bertanya: "Ada apa ini?" Orang-orang yang ditanya menjawab: "Mereka disiksa karena pajak". Dia lalu mengatakan: "Adapun sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain di dunia."

١٨٨ - عَنْ هِشَامٍ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : مَرَّ هِشَامٌ

بْنُ حَكِيمٍ بْنِ حِرَامٍ عَلَى أَنَّهُ مِنَ الْأَنْبَاطِ بِالشَّامِ قَدْ أَقِيمُوا فِي الشَّمْسِ فَقَالَ: مَا شَاءَ كُمْ؟ قَالُوا: حُسْبُوا فِي الْحَرْيَةِ. فَقَالَ هِشَامٌ: أَشْهَدُ لَسِعْفَتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يَعْذِبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا

118. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Satu hari Hisyam bin Hakim bin Hizam melewati beberapa orang petani ajam yang lugu di Syam. Mereka sedang dipanggang dalam terik matahari. Hisyam bertanya: "Kenapa mereka itu?" Orang-orang yang ditanya menjawab: "Mereka enggan membayar pajak". Hisyam lalu berkata: "Aku berani bersaksi bahwa aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain di dunia."

١١٩ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيرِ، أَنَّ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ وَجَدَ رَجُلًا، وَهُوَ عَلَى حَنْصٍ، يُسْخِسُ نَاسًا مِنَ النَّبْطِ فِي أَدَاءِ الْحَرْيَةِ. فَقَالَ: مَا هَذَا؟ إِنِّي سَعِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

119. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Hisyam bin Hakim mendapati seorang laki-laki tengah memanggang beberapa orang petani ajam yang lugu di bawah panas matahari karena mereka tidak mau membayar pajak. Hisyam bertanya: "Apa itu? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain di dunia."

(٣٤) بَابُ أَمْرٍ مِنْ مَرْءَةِ سَلَاحٍ فِي مَسْجِدٍ أَوْ سُوقٍ أَوْ غَيْرِهِ مِنَ الْمَوَاضِعِ الْجَامِعَةِ لِلنَّاسِ، أَنْ يَمْسِكَ بِنِصَارَاهَا

34. Bab: Perintah Orang Yang Lewat Membawa Senjata Di Masjid Atau Di Pasar Atau Di Tempat-tempat Umum Lainnya, Agar Dia Memegangi Atau Menutupi Bagian-nya Yang Tajam.

١٢٠ - عَنْ عَمْرٍ وَسَعِيْحَ جَابِرَ أَيَّقُولُ: مَرْجُلٌ فِي الْمَسْجِدِ يَسْهَاهُمْ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْسِكْ بِنِصَارَاهَا.

120. Bersumber dari Amer, dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Seseorang lewat di masjid dengan membawa anak panah. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepadanya: "Peganglah bagian yang tajam (matanya)."

١٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا مَرَرَ بِأَسْهَمِهِ فِي الْمَسْجِدِ. قَدْ أَبْدَى نُصُورَهَا. فَأَمْرَأَنْ يَأْخُذْ بِنِصَارَاهَا كَمَا لَا يَخْدِشَ مُسْلِمًا.

121. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya seorang lelaki lewat di masjid beberapa anak panah yang diperlihatkan bagiannya yang tajam (matanya). Dia lalu disuruh untuk mengambilnya supaya ia tidak menggaruk orang Islam."

١٢٢ - عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمْرَرَ جُلَّاً كَانَ يَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ فِي الْمَسْجِدِ أَنْ لَا يَمْرِرَ بِهَا إِلَّا وَهُوَ آخِذٌ بِنُصُولِهَا. وَفَلَّ ابْنُ رُمْحٍ : كَانَ يَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ .

122. Bersumber dari Jabir, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau menyuruh seseorang yang kedapatan membawa anak panah di dalam masjid untuk tidak membawanya berjalan, kecuali kalau dia pegangi bagianya yang tajam”.

١٢٣ - عَنْ أَبِي مُوسَى ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَجْلِسٍ أَوْ سُوقٍ ، وَبِيَدِهِ نَبْلٌ فَلْيَاخْذُذْ بِنِصَالِهِ . ثُمَّ لْيَاخْذُذْ بِنِصَالِهِ بَعْدَ ثُمَّ لْيَاخْذُذْ بِنِصَالِهِ . قَالَ فَقَالَ أَبُو مُوسَى : وَإِنَّمَا مُشَنَّاحٌ سَدَّدَ نَاهَا بَعْضُنَا فِي وُجُوهِ بَعْضِنَا .

123. Bersumber dari Abu Musa; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu lewat di suatu majlis atau di sebuah pasar, sedang tangannya membawa anak panah, hendaklah dia memegang bagian yang tajam. Kemudian hendaklah dia memegang bagian yang tajam.

١٢٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا . وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيَمُسِكْ عَلَى نِصَالِهِ مَا يَكْفِيهِ . أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا بِشَيْءٍ . أَوْ قَالَ : لِيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهِ .

124. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Jika salah seorang kamu lewat di masjid kami, atau di pasar kami, sementara dia membawa anak panah, maka hendaklah dia pegang dengan kedua telapak tangannya, supaya dia tidak mengenai seorang pun dari kaum muslimin."

(٢٥) بَابُ الْمُهَنَّدِي عَنِ الْإِشَارَةِ إِلَى مُسْتَلِمٍ

35. Bab: Larangan Mengacungkan Senjata Kepada Seorang Muslim.

١٢٥ - عَنْ أَبْنَى سِيرِينَ . سَمِعْتُ رَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِمُحَدِّدَةٍ ، فَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ ، حَتَّىٰ وَلَمْ كَانَ أَخَاهُ لَا يَبْنِي وَأَمْهِ .

125. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Abul Qasim s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang mengacungkan senjata kepada saudaranya, maka

malaikat akan mengutuknya, sekalipun dia itu adalah saudara kandungnya sendiri."

١٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَحَادِينَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى آخِيهِ بِالسَّيْلَاجِ . فَإِنَّهُ لَا يَذْرِي أَحَدَكُمْ لَعْلَ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ . فَيَقُولُ فِحْرَةٌ مِنَ النَّاسِ .

126. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. dia menuturkan beberapa hadits di antaranya: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang di antara kamu yang mengacungkan senjata kepada saudaranya, sebenarnya tidak tahu kalau syetan bisa jadi akan menepis tangannya, sehingga ia akan terperosok pada jurang neraka."

(٢٦) بَابُ فَضْلِ إِزْلَالِ الْأَذْى عَنِ الظَّرِيقِ

36. Bab: Keutamaan Menyingkirkan Gangguan Di Jalan.

١٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الظَّرِيقِ فَأَخْرَهُ . فَشَكَرَ اللَّهَ لَهُ . فَغَفَرَ لَهُ .

127. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika seseorang berjalan di sebuah jalanan, dia mendapati ranting berduri. Karena dia mau menyingirkannya, maka Allah merasa berterima kasih kepadanya dan mengampuninya."

١٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرَرَ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةً عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ . فَقَالَ : وَاللَّهِ إِلَّا نَعِيَّنَ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِنُونَ . فَادْخَلَ الْجَنَّةَ .

128. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang lewat mendapati ranting pohon tergeletak di tengah jalan. Dia lalu berkata: "Demi Allah, aku akan menghilangkan benda ini dari kaum muslimin supaya tidak mencelakakan mereka. Dan karena perbuatannya itu dia dimasukkan ke sorga."

١٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَسْقُبُ فِي الْجَنَّةِ ، فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ كَمْبَوَالصَّرِيقِ . كَانَتْ تُؤْذِي النَّاسَ .

129. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sungguh aku melihat seseorang menikmati berbagai kenikmatan sorga, hanya karena sebatang pohon yang dia tebang dari tengah jalan, karena ia bisa menyusahkan orang lain."

١٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ شَجَرَةً كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِينَ . فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَطَعَهَا . فَدَخَلَ الْجَنَّةَ .

130. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya ada sebatang pohon bisa menyusahkan kaum muslimin. Lalu datang seseorang dan menebangnya. Dan dia pun masuk sorga."

(٣٧) بَابُ تَحْرِيمِ تَعْذِيبِ الْهِرَّةِ وَتَحْوِهَا، مِنْ
الْحَيَّاتِ الَّذِي لَا يُؤْذَى

37. Bab: Bab Haram Hukumnya Menyiksa Kucing Dan Binatang-Binatang Lain Yang Tidak Menyakiti.

١٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هَرَّةٍ . سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ . لَا هِيَ آطَعَمُهَا وَسَقَمُهَا ، إِذْ هِيَ حَلَبَسَهَا . وَلَا هِيَ تَرَكَهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ .

133. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia memenjarkannya sampai mati. Ia masuk neraka karena binatang itu, karena ia menahannya tanpa memberi makan dan minum padanya. Bahkan ia tidak membiarkan binatang itu makan tumbuh-tumbuhan di tanah."

١٣٤ - عَنْ أَبْنِي عُمَرَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هَرَّةٍ أَوْ ثَقَمَهَا . قَلَمَ تُطْعِمُهَا وَلَمْ تَسْقِهَا . وَلَمْ تَدْعُهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ .

134. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia mengikatnya tetapi ia tidak memberinya makan dan minum, bahkan ia tidak membiarkan binatang itu memakan tumbuh-tumbuhan di tanah."

١٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

١٣١ - حَدَّثَنِي أَبُو بُرْزَةُ . قَالَ : قُلْتُ : يَا أَبَّنِي أَدْلُوكَ عَلَيْنِي شَيْئًا أَنْتَفِعُ بِهِ . قَالَ : اعْزِلْ الْأَذْى عَنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ .

131. Bersumber dari Abu Barzah, dia berkata: "Aku pernah mengatakan: "Wahai Nabi Allah, ajarkan kepadaku sesuatu yang berguna." Beliau bersabda: "Hilangkan gangguan dari jalanan orang-orang Islam."

١٣٢ - عَنْ أَبِي بُرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ : أَنَّ أَبَا بُرْزَةَ قَالَ : قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي لَا أَدْرِي . لَعَسْتِ أَنْ تَمْضِيَ وَأَبْقِيَ بَعْدَكَ . فَنَوَّذَنِي شَيْئًا يَنْقُعُنِي اللَّهُ بِهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْعَلْ كَذَا افْعَلْ كَذَا (أَبُوبَكْرُ نَسِيَّهُ) وَأَمِرْ الْأَذْى عَنِ الطَّرِيقِ .

132. Bersumber dari Abu Barzah Al Aslany bahwa Abu Barzah berkata: "Aku berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, aku tidak tahu apakah Anda atau aku yang terlebih dahulu meninggalkan dunia ini. Karena itu bekalilah aku dengan sesuatu yang diberi kegunaan oleh Allah." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Lakukan ini, lakukan ini (perawinya lupa) dan singkirkanlah gangguan dari jalan."

وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثٍ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَخَلَتِ امْرَأَةُ الْمَسَارِ مِنْ جَرَاءِ هَرَقَةٍ لَهَا . أَوْ هَرَقَةٍ . رَبَطَتِهَا . فَلَا هِيَ أَطْعَمَتِهَا . وَلَا هِيَ أَرْسَلَتِهَا شُرْمِرِمٌ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ . حَتَّىٰ مَاتَتْ هَنَّالًا .

135. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. dia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada seorang perempuan masuk neraka disebabkan seekor kucingnya. Ia mengikatnya tetapi tidak mau memberinya makan. Bahkan ia tidak mau melepaskannya untuk mencari makan sendiri dari tumbuhan tanah, sampai ia mati dalam keadaan kurus kering."

(٣٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْكُبُرِ

38. Bab: Haram Hukumnya Sombong.

١٣٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَزِيزَ أَرَمَهُ
وَالْكَبِيرَ يَرْدَأُهُ فَنِيَّا زِعْنِي عَدَّبَتْهُ

136. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah, mereka berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kemuliaan adalah kain-Nya, dan kesombongan adalah selendang-Nya. Barangsiapa yang menyaingi-Ku, maka Aku akan menyiksanya."

(٣٩) بَابُ النَّهَىِ عَنْ تَقْنِيْطِ الْإِنْسَانِ مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى

39. Bab: Seseorang Dilarang Putus Asa Dari Rahmat Allah Ta'ala.

١٣٧ - عَنْ جُنْدَبٍ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ : وَاللَّهِ إِلَيْهِ يُخْفَرُ اللَّهُ لِفُلَانِ ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ : مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَىَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانِ . فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلَانِ وَاجْمَعَتْ عَمَلَكَ . أَوْ كَمَا قَالَ

137. Bersumber dari Jundab; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bercerita: "Sesungguhnya ada seseorang berkata: "Allah tidak mau mengampuni si polan". Padahal sesungguhnya Allah Ta'ala pernah berfirman: "Barangsiapa yang bersumpah kepada-Ku bahwa Aku tidak mengampuni si polan, maka sebenarnya Aku mengampuni si polan. Dan Aku akan menghapus amalanmu". Atau seperti katanya.

(٤٠) بَابُ فَضْلِ الصُّنْعَانِ وَالْخَامِلِينَ

40. Bab: Keutamaan Orang-Orang Yang Lemah Dan Orang Kecil.

١٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رَبِّ أَشْعَثَ مَذْنُونَ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَىَّ اللَّهِ لَأَبْرَأَهُ .

138. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Banyak orang kusut rambutnya yang tidak punya harga di

mata manusia, namun kalau dia bersumpah kepada Allah atas terjadinya sesuatu, maka Allah pun akan mengabulkannya."

(٤١) بَابُ الْهَمَّيِّ مِنْ قَوْلٍ : هَلَكَ النَّاسُ

41. Bab: Larangan Mengucapkan "Celaka Manusia."

١٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَالَ الرَّجُلُ : هَلَكَ النَّاسُ , فَلَمَّا أَهْلَكَهُمْ .

139. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang berkata: "Celakalah manusia", maka sejatinya dialah yang paling celaka di antara mereka."

(٤٢) بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالْجَارِ وَالْحَسَانِ إِلَيْهِ

42. Bab: Wasiat Soal Tetangga, Supaya Orang Berbuat Baik Kepadanya.

٤٠ - أَخْبَرَ فِي أَبُو يُونُسٍ (وَهُوَ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرٍ وَبْنِ حَزْمٍ) : أَنَّ عَمْرَةَ حَدَّثَنِي : أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُؤْصِيَنِي بِالْجَارِ حَتَّىٰ ظَنَنتُ أَنَّهُ لَيُؤْرِثُنِي .

140. Diceritakan oleh Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, bahwa Amrah menceritakan kepadanya: sesungguhnya Amrah mendengar Aisyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jibril senantiasa mewasiatkan kepadaku mengenai soal tetangga, sampai-sampai aku mengira bahwa dia akan mewarisinya."

١٤١ - عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمَّادٍ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُؤْصِيَنِي بِالْجَارِ حَتَّىٰ ظَنَنتُ أَنَّهُ سَيُورَثُنِي

141. Bersumber dari Umar bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku mendengar Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jibril senantiasa mewasiatkan kepadaku mengenai tetangga, sampai aku mengira bahwa dia akan mewarisinya."

١٤٢ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا ذَرٍّ ! إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ، وَنَعَاهْدْ حِيرَانَكَ .

142. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Dzar, apabila kamu masak sayur, maka perbanyaklah air (kuah)nya. Lalu bagikan kepada tetanggamu."

١٤٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : إِنَّ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَافِي : إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهُ . ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتِ مِنْ حِيرَانَكَ فَاصْبِهِمْ مِنْهَا بِغَرْوِفِ .

143. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Sesungguhnya kekasihku Rasulallah s.a.w. berpesan kepadaku: "Apabila kamu masak sayur, maka perbanyaklah air (kuah)nya. Kemudian perhatikan tetanggamu yang sudah berkeluarga. Berilah mereka daripadanya dengan cara yang ma'ruf."

(٤٣) بَابُ اسْتِخْبَابِ طَلَاقَةِ الْوَجْهِ عِنْدَ الْلِقَاءِ

43. Bab: Anjuran Memperlihatkan Wajah Berseri Ketika Bertemu Orang Lain.

١٤٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَا تَحْتَرِّنَ مِنَ الْعَرْفِ شَيْئًا . وَلَوْاَنْ تَلْقَى أَخَالَكَ بِوَجْهِهِ طَلْقًا .

144. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu merendahkan masalah kebijakan barang sedikitpun, meski hanya dengan cuma memperlihatkan wajah berseri-seri ketika kamu bertemu dengan saudaramu."

(٤٤) بَابُ اسْتِخْبَابِ الشَّفَاعَةِ فِيمَا لَيْسَ بِحَارِمٍ

44. Bab: Bab Anjuran Menolong Sesuatu Yang Tidak Haram.

١٤٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا آتَاهُ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَى جُلْسَائِهِ فَقَالَ : اشْفَعُوكُمْ فَلَنْ تُجَرِّفُوا . وَلَيَقْضِيَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا أَحَبَّ .

145. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Apabila datang seseorang mencari hajat kepada Rasulallah s.a.w. maka beliau akan menemui para sahabatnya yang biasa beliau ajak berkumpul dan omong-omong, lalu beliau bersabda: "Tolonglah nanti kalian akan diberikan pahala. Allah akan memenuhi apa yang Dia suka lewat lisan nabi-Nya."

(٤٥) بَابُ اسْتِخْبَابِ مُحَالَسَاتِ الصَّالِحِينَ ، وَمُجَانَبَاتِ قُرَّاءِ السُّوءِ

45. Bab: Anjuran Dekat Dengan Orang-Orang Saleh, Dan Menjauhi Kawan-Kawan Yang Jahat.

١٤٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيلَيْنِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيلَيْنِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمُسْلِمِينَ وَنَافِخِ الْكَيْرِ . فَكَحَامِلُ الْمُعْسِلِكَ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَكَعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تُجَدِّمَهُ رِيحًا طَبِيعَةً وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تُجَدِّمَ رِيحًا حَنِيدَكَ .

146. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan orang shaleh dan berkawan dengan orang jahat, adalah seperti seseorang yang membawa minyak misik dan seseorang yang meniup dapur tukang besi. Orang yang membawa misik, mungkin dia akan memberikannya kepadamu, mungkin kamu akan membeli darinya, dan mungkin kamu akan mendapati aroma yang harum darinya. Tetapi orang yang meniup dapur tukang besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, dan mungkin kamu akan mendapati bau yang tidak sedap."

(٤٧) بَابُ فَضْلِ الْإِحْسَانِ إِلَى الْبَنَاتِ

46. Bab: Keutamaan Berbuat Baik Kepada Anak-Anak Perempuan.

١٤٧ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ ، أَنَّ عَرْوَةَ بْنَ الرَّبِيعِ أَخْبَرَهُ

أَنْ عَائِشَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: بَجَاءَتْنِي
امْرَأَةٌ وَمَعْهَا ابْنَتَانِ لَهَا. فَسَأَلَتْنِي فَلَمْ يَحْدُثْ عِنْدِي شَيْءٌ غَيْرَ
ثَمَرَةٍ وَاحِدَةٍ. فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا. فَأَحَدَثَتْهَا فَقَسَعَتْهَا بَيْنَ
ابْنَتِهِمَا. وَلَمْ تَكُنْ مِنْهُمَا شَيْئًا. ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ
وَابْنَتَاهَا. فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَتْهُ
حَدِيثَهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَبْشَلَ مِنَ
الْبَنَاتِ شَيْءًَ، فَأَحْسَنَ إِيمَانَ، كُنَّ لَهُ سُرُورًا مِنَ النَّارِ.

147. Diceritakan oleh Abdullah bin Abu Bakar, bahwa Urwah bin Bakar, bahwa Urwah bin Zubair menceritakan kepadanya, sesungguhnya Aisyah, isteri Nabi saw, berkata: "Seorang perempuan dengan membawa dua puterinya datang kepadaku. Ia meminta sesuatu kepadaku, namun kebetulan aku tidak punya apa-apa selain hanya sebiji korma. Maka aku berikan korma itu kepadanya. Ia lalu mengambilnya dan membagikan kepada kedua puterinya tersebut, sementara ia sendiri tidak mau memakan daripadanya sedikitpun. Kemudian ia berdiri dan keluar bersama dengan dua puterinya. Rasulullah s.a.w. datang dan aku sampaikan kepada beliau cerita wanita malang tersebut. Mendengar hal itu beliau bersabda: "Barangsiapa mendapat suatu cobaan dari anak-anak perempuannya, namun dia tetap berlaku baik terhadap mereka, maka mereka akan menjadi tirai baginya dari neraka."

١٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: بَجَاءَتِنِي مُسْكِينَةٌ تَحْمِلُ
ابْنَتَيْنِ لَهَا. فَأَطْعَمْتُهُنَّا ثَلَاثَ ثَمَرَاتٍ. فَأَعْطَتْ كُلَّ
وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا ثَمَرَةً. وَرَفَعَتْ إِلَيْ فِيهِنَا ثَمَرَةً لِتَأْكُلُهَا.
فَاسْتَطَعْتُهُنَّا ابْنَتَاهَا. فَشَقَّتِ التَّمَرَةُ الَّتِي كَانَتْ تُؤْنِدُ أَنْ

تَأْكُلُهَا، بَيْنَهُمَا. فَأَعْجَبَنِي شَانِهَا. فَذَكَرَتُ الدُّرْجَ
صَنَعَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ
قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ. أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ.

148. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia berkata: "Seorang wanita miskin datang kepadaku dengan membawa dua puterinya. Aku berikan ia makanan berupa tiga butir korma. Dua butir di antaranya ia berikan kepada kedua puterinya, sementara yang satu butir ia makan sendiri. Rupanya kedua puterinya itu merasa kurang sehingga mereka merenek meminta lagi. Terpaksa korma yang hendak ia makan tersebut ia gigit dan terpecah kemudian ia bagikan lagi kepada mereka. Aku benar-benar merasa kagum terhadap kasih sayang wanita itu. Ketika apa yang dilakukan oleh wanita itu aku ceritakan kepada Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharuskannya masuk sorga karena perbuatannya tersebut. Atau karenanya membebaskannya dari neraka."

١٤٩ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَقَّ تَبْلُغَا، بَجَاءَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ. وَضَمَّ أَصْبَاحَهُ.

149. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memelihara dua orang puteri sampai mereka baligh, maka aku dan dia akan datang bersama pada hari kiamat kelak" sambil merapatkan jari-jarinya."

(٤٧) بَابُ فَضْلِ مَنْ يَمُوتُ لَهُ وَلَدٌ فِي حَسْبِهِ

47. Bab: Keutamaan Orang Yang Ditinggal Mati Anaknya,
Dan Dia Merasa Kehilangan

١٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَمُوتُ لَا حَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلَّا نَحْلَةَ الْقَسَمِ .

150. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau ber-sabda: "Seorang muslim yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya tetapi dia sampai dilumat oleh neraka, itu tidak lain karena dia suka sekali bersumpah."

١٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلنِّسْوَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ : لَا يَمُوتُ لَا حَدٌ كُنْ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَخْتَسِبَهُ ، إِلَّا دَحْلَتِ الْجَنَّةَ . فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ أَوْ أَثْنَيْنِ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : أَوْ أَثْنَيْنِ .

151. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepada kaum wanita Anshar: "Salah seorang kalian yang sampai ditinggal mati oleh tiga orang anaknya dan ia merasa kehilangan, maka ia akan masuk sorga." Salah seorang dari mereka bertanya: "Atau dua saja, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Ya, atau dua saja."

١٥٢ - عَنْ سَعِيدِ الْخَدْرِيِّ قَالَ : جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذْ هَبَ

الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ . فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا فَانْتِلَكَ فِيهِ . تَعْلَمُنَا مَعَ اعْلَمَكَ اللَّهُ . قَالَ : اجْعَمَنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا . فَاجْعَمَنَ . فَاتَّاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَمُنَّ مَا عَلِمَ اللَّهُ . ثُمَّ قَالَ : مَا مِنْكُنَّ مِنْ امْرَأَةٍ تُقْدَمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ، ثَلَاثَةٌ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ . فَقَالَتْ امْرَأَةٌ : وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ .

152. Bersumber dari Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Seorang wanita datang menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, kaum laki-laki bisa berangkat mendengarkan hadits Anda. Baru diri kami kesempatan satu hari saja buat mendengarkan hal itu langsung dari Anda. Kami ingin Anda mengajarkan kepada kami sesuatu yang telah Anda ajarkan kepada Anda." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berkumpullah kalian pada hari ini dan ini." Setelah mereka berkumpul, Rasulallah s.a.w. pun mendatangi mereka dan mengajarkan kepada mereka apa yang telah Allah ajarkan kepada beliau. Kemudian lebih lanjut beliau bersabda: "Setiap kalian didahului meninggal dunia oleh tiga orang anaknya, maka baginya mereka merupakan hijab dari neraka." Salah seorang wanita dari mereka bertanya: "Dan dua, dan dua, dan dua?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya, dan dua, dan dua, dan dua."

١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : ثَلَاثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُدُثَ

153. Bersumber dari Abu Hurairah, dia mengatakan: "Yaitu tiga orang anak yang belum mencapai usia baligh."

١٥٤ - عَنْ أَبِي حَسَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنِّي هُرَيْرَةً: إِنَّهُ قَدْ مَاتَ لِي أَبْنَانٌ. فَعَمَّا أَنْتَ مُحَمَّدٌ ثُمَّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثٌ تُكَلِّبُ بِهِ أَنْفُسَنَا عَنْ مَوْتَانَا؟ قَالَ: قَالَ: نَعَمْ: صِفَارُهُمْ دَعَامِينَ الْجَنَّةَ يَتَلَقَّى أَحَدُهُمْ أَبَاهُ أَوْ قَالَ أَبُوئِيهِ - فَيَا حَذْرُ بُشْرِيَّهُ - أَوْ قَالَ بِيَدِهِ - كَمَا آخَذَ أَنَا بِصَيْنَفَةٍ ثُوِّلَكَ هَذَا - فَلَا يَسْنَاهَا - أَوْ قَالَ فَلَا يَسْتَهِنِي - حَقَّ يَدْخُلَهُ أَدْلَهُ وَأَبَاهُ الْجَنَّةَ - وَفِي رِوَايَةٍ سُوَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو السَّلَيْلُ. وَحَدَّثَنِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى (يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ) عَنِ التَّهِيْتِ، يَهْذَا الْإِسْنَادِ - وَقَالَ: فَهَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا تُكَلِّبُ بِهِ أَنْفُسَنَا عَنْ مَوْتَانَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

154. Bersumber dari Abu Hassan, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abu Hurairah: "Sesungguhnya kedua orang puteraku meninggal dunia. Adakah kamu pernah menceritakan sebuah hadits dari Rasulallah s.a.w. yang dapat menghibur diriku karena kematian anak-anakku itu?" Abu Hurairah menjawab: "Ya, yaitu sabda Rasulallah s.a.w.: "Anak-anak kecil mereka merupakan simpanan-simpanan sorga. Salah seorang mereka akan menemui ayahnya. Dia akan berkata kepada kedua orang tuanya sambil memegang pakaianya dengan tangannya, seperti aku memegang ujung pakaianmu sekarang ini. Dan itu tidak akan dia lepaskan sampai Allah akan memasukkannya berikut ayahnya

ke dalam sorga." Dalam riwayatnya Suwaid, dia berkata: "Kami mendapat cerita dari Abu Salil, dari Ubaidillah bin Sa'id, dari Yahya alias Ibnu Sa'id, dan dari At Taimi dengan isnad tersebut. Abu Hassan bertanya: "Apakah anda pernah mendengar sesuatu dari Rasulullah s.a.w. yang bisa menyenangkan hatiku karena ditinggal mati oleh anak-anakku itu?" Abu Hurairah menjawab: "Ya."

١٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبَرَةِ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ أَنِّي أَدْعُ أَدْلَهَهُمْ. فَلَقَدْ دَفَنْتُ ثَلَاثَةً. قَالَ: دَفَنْتُ ثَلَاثَةً؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: لَقَدْ احْتَضَرَتِ بِحِضَارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ.

155. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang wanita datang kepada nabi s.a.w. dengan membawa seorang anaknya yang masih kecil. Ia berkata: "Wahai nabi Allah, do'akanlah anakku ini. Yang tiga telah meninggal dunia". Nabi s.a.w. bertanya: "Yang tiga telah meninggal dunia?" Ia menjawab: "Benar". Nabi s.a.w. bersabda: "Berarti Anda telah membuat sebuah dinding yang sangat kuat dan siksa neraka."

١٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ يَسْتَكِيْ. وَلَاقَ أَخَافُ عَلَيْهِ. قَدْ دَفَنْتُ ثَلَاثَةً. قَالَ: لَقَدْ احْتَضَرَتِ بِحِضَارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ.

156. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang wanita datang kepada nabi s.a.w. dengan membawa seorang anaknya yang masih kecil. Ia berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya anakku ini sedang sakit. Aku sangat mengkhawatirkannya. Sebab tiga orang anakku telah meninggal dunia." Mendengar itu Rasulallah s.a.w. ber-

sabda: Sungguh kamu telah membuat sebuah dinding kuat yang akan membentengi dari siksa neraka."

(٤٨) بَابُ إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا حَبَّبَهُ إِلَى عِبَادَةِ

48. Bab: Apabila Allah Mencintai Seorang Hamba, Maka Allah Akan Membuat Hamba-Hamba-Nya Yang Lain Mencintainya.

١٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَاهُ جِبْرِيلَ فَقَالَ: إِنِّي أَحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبْهُهُ . قَالَ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يَنْادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّهُ . فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ . قَالَ ثُمَّ يَوْضِعُ لَهُ الْقَبْوُلُ فِي الْأَرْضِ . وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَاهُ جِبْرِيلَ فَيَقُولُ: إِنِّي أَبْغَضُ فُلَانًا فَأَبْغَضْهُ . قَالَ فَيُبَغْضُهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يَنْادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُبَغْضُ فُلَانًا فَأَبْغَضْهُو . قَالَ فَيُبَغْضُهُونَهُ ثُمَّ تَوْضِعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ .

157. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan memanggil Jibril dan berfirman: "Sesungguhnya Aku mencintai si polan maka cintailah pula dia. Jibril pun mencintainya. Kemudian dia menyeru para penghuni langit: "Sesungguhnya Allah mencintai si polan, maka cintailah pula dia." Para penghuni langit pun

sama mencintainya. Kemudian dia pun diterima di bumi. Dan apabila Allah membenci seorang hamba, maka Dia memanggil Jibril dan berfirman: "Sesungguhnya Aku membenci si polan, maka bencilah pula dia. Jibril pun membencinya. Kemudian Jibril menyeru para penghuni langit: "Sesungguhnya Allah membenci si polan, maka bencilah pula kepadanya." Para penghuni langit pun sama membencinya. Kemudian kebencian pun merambat ke bumi."

١٥٨ - عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: كُنَّا يَعْرَفُونَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ عَلَى الْمَوْسِمِ . فَقَامَ النَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ . فَقُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَاتِ! إِنِّي أَرَى اللَّهَ يَحْبُّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ . قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: لِعَالَمِهِ مِنَ الْحُبُّ فِي قُلُوبِ النَّاسِ . فَقَالَ: يَا بَنِيَّكَ! أَنْتَ سَمِعْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَخْدِدُ شَعْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ ذَكَرَ يَمِثِلُ حَدِيثَ جَرِيْرٍ عَنْ سُهَيْلٍ .

158. Bersumber dari Suhail bin Abu Shaleh, dia berkata: "Aku sedang berada di Arafah. Satu hari Umar bin Abdul Aziz lewat dengan muka elok berseri-seri. Orang-orang sama berdiri memandanginya. Lalu aku katakan kepada ayahku: "Aku yakin Allah mencintai Umar bin Abdul Aziz". Ayahku bertanya: "Alasannya?" Aku katakan kepada ayahku: "Karena dia mendapat simpati di hati banyak orang". Ayahku berkata: "Tetap sekali. Aku pernah mendengar Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits dari Rasulallah s.a.w....." selanjutnya dia menuturkan seperti cerita haditsnya Jarir dari Suhail di atas.

(٤٩) بَابُ الْأَرْوَاحُ جُنُودُ الْجَنَّةِ

49. Bab: Arwah Itu Bermacam-Macam.

١٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَرْوَاحُ جُنُودُ الْجَنَّةِ. فَمَا تَعْرَفَ مِنْهَا اتَّلَفَ. وَمَا تَنَاهَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

159. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Arwah itu bermacam-macam. Arwah yang dikenali maka dia akan jinak. Dan arwah yang dibiarkan maka dia akan menjauh."

١٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، حَدَّى ثَيْرَفَعَةَ قَالَ: النَّاسُ مَعَادُونَ كَعَادِنَ الْفِضَّةِ وَالْذَّهَبِ خَيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خَيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا وَالْأَرْوَاحُ جُنُودُ الْجَنَّةِ. فَمَا تَعْرَفَ مِنْهَا اتَّلَفَ. وَمَا تَنَاهَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

160. Bersumber dari Abu Hurairah, dengan hadits marfu', dia berkata: "Manusia itu adalah tambang seperti tambang emas dan perak. Yang termasuk diantara mereka pada zaman jahiliyah adalah yang terbaik di antara mereka dalam Islam apabila mereka pandai dalam soal agama. Dan arwah itu bermacam-macam. Arwah yang dikenali maka ia akan jinak, sedang arwah yang dibiarkan maka ia akan menjauh."

(٥٠) بَابُ الْمَرْءَ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

50. Bab: Seseorang Itu Bersama Orang Lain Yang Dicintai.

١٦١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: حُبَّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّتَ.

161. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang laki-laki dusun bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Kapan kiamat?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" Lelaki itu menjawab: "Cinta Allah dan Rasul-Nya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

١٦٢ - عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: وَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ فَلَمْ يَذْكُرْ كُنْيَتَهُ قَالَ: وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ: فَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّتَ.

162. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Seseorang bertanya: "Wahai Rasulallah, bilakah kiamat?" Beliau balik bertanya: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" (tanpa menyebut kalimat "besar"). Dia menjawab "Yang jelas aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

١٦٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَتَّ السَّاعَةَ ؟ قَالَ : وَمَا أَعْدَدْتَ لِلسَّاعَةِ ؟ قَالَ : حُبَّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ . قَالَ : فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحَبَّتْ .

قَالَ أَنَسٌ : قَمَا فِي خَنَّا بَعْدَ الْإِسْلَامِ ، فَرَحِّا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحَبَّتْ .
قَالَ أَنَسٌ : فَإِنَّمَا أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . وَأَبَاكِيرَ وَعُمَرَ فَارْجُوا نَأْكُونَ مَعْرُومًّا . وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِيْمْ .

163. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulallah, kapankah kiamat itu?" Rasulallah s.a.w. balik bertanya: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" Lelaki itu menjawab: "Cinta Allah dan RasulNya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas mengatakan lebih lanjut: "Sesudah Islam, tidak ada kegembiraan yang paling aku rasakan melebihi sabda Nabi s.a.w. tersebut. Aku memang mencintai Allah, mencintai Rasul-Nya dan juga mencintai Abu Bakar. Dan Aku sangat berharap bisa bersama-sama dengan mereka, sekalipun aku tidak bisa mencontoh amalan-amalan mereka."

١٦٤ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : قَالَ : بَيْنَمَا أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجِينَ مِنَ الْمَسْجِدِ . فَلَقِيَنَا رَجُلًا عِنْدَ شُدَّةِ الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَتَّ السَّاعَةَ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَعْدَدْتَ لَهَا ؟ قَالَ

فَكَانَ الرَّجُلُ اسْتَكَانَ . ثُمَّ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا أَعْدَدْتُ لَهَا كَيْرَ صَلَادَةً وَلَا صِيَامًّا وَلَا صَدَقَةً . وَلَكِنِي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . قَالَ : فَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّتْ .

164. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika aku dan Rasulallah s.a.w. baru saja hendak beranjak keluar dari masjid, di muka pintu masjid itu kami bertemu dengan seorang laki-laki. Dia bertanya: "Wahai Rasulallah, kapan kiamat tiba?" Rasulallah s.a.w. balik bertanya: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" laki-laki itu seakan-akan merendahkan diri sendiri, kemudian berkata: "Wahai Rasulallah, terus terang saja aku tidak punya persiapan pahala banyak yang aku dapatkan dari puasa dan sembahyang sunnat serta sedekah. Tetapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

١٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا مَا يَلْحَقُهُمْ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ .

165. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, bagaimana pendapat Anda tentang seseorang yang mencintai suatu kaum saat dia bertemu dengan mereka?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Seorang akan bersama orang yang dicintai."

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٦. كِتَابُ الْقَدْرِ

XLVI. KITAB TAKDIR

(١) بَابُ كِيفِيَّةِ الْخَلْقِ الْأَدَمِيِّ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَكِتَابَتِهِ رِزْقُهُ
وَاجْلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَفَاوَتِهِ وَسَعَادَتِهِ

1. Bab: Proses Penciptaan Manusia Dalam Perut Ibunya, Dan Penentuan Mengenai Rizki, Ajal Dan Amalnya, Serta Mengenai Kecelakaan Dan Kebahagiaannya.

١- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ
أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا . ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ . ثُمَّ يَكُونُ
فِي ذَلِكَ مُضَفَّةً مِثْلَ ذَلِكَ . ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ فَيَنْفَعُ فِيهِ
الرُّوحُ . وَيُوْمَرُ بِأَرْبَعِ تَكْعِيَاتٍ . يُكْتَبُ رِزْقُهُ ، وَاجْلِهُ
وَعَمَلُهُ . وَشَفَّيْهُ أَوْ سَعَيْدٌ . فَوَالَّذِي لَمْ يَلِدْهُ غَيْرُهُ ! إِنَّ أَحَدَكُمْ
لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا الْأَذْرَافُ

(٥) بَابُ إِذَا أَتَنِي عَلَى الصَّالِحِ فَمَرِي بُشْرٍ وَلَا تَضُرُّهُ

51. Bab: Pujian Kepada Orang Shaleh Adalah Kegembiraan, Bukannya Sesuatu Yang Membahayakannya.

١٦٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : فِي لِرِ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : أَرَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ وَيَخْمَدُهُ
الْمَاسُ عَلَيْهِ ؟ قَالَ : تِلْكَ عَاجِلٌ بُشْرٍ لِلْمُؤْمِنِ .

166. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Pernah ditanyakan kepada Rasulallah s.a.w.: "Bagaimana pendapat Anda mengenai seseorang yang melakukan suatu amal kebajikan, lalu dia memperoleh pujiwan dari manusia?" Beliau menjawab: "Itu adalah kegembiraan seorang mukmin yang baru dibayarkan di dunia."

الصَّحْدُ. فَلَا يُرَادُ فِيهَا وَلَا يُفْقَهُ.

2. Bersumber dari Hudzaifah bin Asid, dia mendengar khabar Nabi s.a.w. bersabda: "Malaikat akan masuk ke dalam air mani sewaktu ia sudah bersemayam di dalam rahim selama empat puluh sampai empat puluh lima malam. Lalu malaikat berkata: "Ya Tuhan, dia ini orang celaka atau orang bahagia?" Kedua-duanya lalu ditulis. Sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, dia ini diciptakan laki-laki atau perempuan?" Kedua-duanya lalu ditulis. Ditulis pula amalnya, riwayatnya, ajalnya dan rizkinya. Kemudian dilipatlah lembaran-lembaran, sehingga tidak bisa lagi ditambahi maupun dikurangi."

٣ - عَنْ أَبِي الْبَيْهِيرِ الْمَكِيِّ، أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَاثِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ وَسَعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : الشَّقِيقُ مَنْ شَقِيقٌ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وُعِظَ بِغَيْرِهِ . فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُذِيفَةُ ابْنُ أَسِيدٍ الْغَفَارِيُّ . فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ : وَكَيْفَ يَشْقِيقُ رَجُلٌ بِغَيْرِ عَلِيهِ ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ : أَنْجَعَتْ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَأَقَرَّ سَعْفَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا أَمْرَرْتَ النُّصْفَةَ ثَنَانِ وَأَرْبَعَوْنَ لَنِيلَةً ، بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا . فَصَوَرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَلَحْمَهَا وَعَظَامَهَا . ثُمَّ قَالَ : يَا رَبَّ ! أَذْكُرْ أَمْرَانِي ؟ فَيَتَضَبَّ رَبُّكَ مَاشَاءَ . وَيَكْتُبُ اللَّكُ . ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبَّ ! أَجْعَلْهُ . فَيَقُولُ رَبُّكَ مَاشَاءَ . وَيَكْتُبُ الْعَلَكُ .

فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ . فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ . فَيَذْخُلُهَا . وَكُنَّ أَحَدُكُمْ لِيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ . حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَمِنْهَا إِلَّا ذِرَاعٌ . فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ . فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْبَحَثَةِ . فَيَذْخُلُهَا .

1. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Orang yang jujur dan dipercaya yakni Rasulallah s.a.w. bercerita kepadaku: "Sesungguhnya salah seorang kamu penciptaannya terimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Kemudian sesudah itu ia menjadi segumpal darah beku. Kemudian sesudah itu ia menjadi sepotong daging. Kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh ke dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat kalimat; yaitu menentukan rizkiya, ajalnya, dan amalnya serta apakah ia diciptakan sebagai orang yang celaka atau orang yang bahagia. Demi Dzat yang tiada Tuhan selain Dia. Sesungguhnya salah seorang kamu telah melakukan amalannya penghuni sorga. Namun ketika perjalannya tinggal sehasta saja, karena ketentuan takdir bisa jadi dia berbalik melakukan amalannya penghuni neraka. Sebaliknya salah seorang kamu telah melakukan amalannya penghuni neraka. Namun ketika perjalanan hanya tinggal sehasta saja, karena ketentuan takdir bisa jadi dia akan berubah melakukan amalannya penghuni sorga, sehingga dia bisa masuk ke dalamnya."

٤ - عَنْ حُذِيفَةَ بْنِ أَسِيدٍ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَذْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النُّطْفَةِ بَعْدَ مَا سُتَّرَ فِي الرَّحْمِ بِأَرْبَعِينَ، أَوْ خَمْسَةَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً . فَيَقُولُ : يَا رَبَّ الْأَشْقِيقِ أَوْ سَعِيدِ؟ فَيُكْتَبُ بَيْانِ . فَيَقُولُ : أَيْ رَبَّ ! أَذْكُرْ أَوْ أَنْثِي ؟ فَيُكْتَبُ بَيْانِ . وَيُكْتَبُ عَلَاهُ وَأَثْرَهُ وَأَجْلَهُ وَرِزْقُهُ . ثُمَّ تُطْوَبُ

ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ! إِنْ رُزْقُهُ فِي قِضَىٰ رَبِّكَ مَا شَاءَ، وَيَكْتُبُ
اللَّهُكُ. ثُمَّ يَخْرُجُ اللَّهُكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ. فَلَا يَرِيْدُ
عَلَىٰ مَا أَمْرَرَ وَلَا يَنْقُصُ.

3. Bersumber dari Abuz Zubair Al Makkiy, bahwa Amir bin Watsi-lah menceritakan, sesungguhnya dia pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan: "Orang yang celaka adalah yang celaka dalam perut ibunya, dan orang yang bahagia adalah yang mau menerima wasiat orang lain. Seseorang kemudian mencoba menemui Hudzaifah bin Asid Al Fhiffari ketika mendengar ucapan Abdullah bin Mas'ud tersebut lalu bertanya: "Bagaimana seseorang bisa celaka bukan karena amal?" Hudzaifah bin Asid berkata kepadanya: "Kamu heran pada hal tersebut? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila air mani telah bersemayam selama empat puluh malam, maka Allah mengutus malaikat kepadanya untuk membentuknya, membentuk pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya dan tulangnya. Kemudian malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, ia diciptakan laki-laki atau perempuan? Tuhanmu lalu memutuskan apa yang dikehendaki-Nya. Setelah menulis, sang malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, bagaimana dengan ajalnya?" Tuhanmu lah yang memutuskan apa yang dikehendaki-Nya. Setelah menulisnya, sang malaikat itu berkata lagi: "Ya Tuhan, bagaimana dengan rizkinya?" Tuhanmulah yang memutuskan apa yang dikehendaki-Nya. Setelah menulisnya, sang malaikat kemudian keluar dengan membawa catatan di tangannya. Dan tidak menambahi dan juga tidak mengurangi apa yang telah diperintahkan."

ع - عَنْ حَدِيفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغَفَارِيِّ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْذُنُ
هَاتَيْنِ، يَقُولُ: إِنَّ النُّطْفَةَ تَقْعُدُ فِي الرَّحْمِ أَرْبَعِينَ
كَيْلَةً، ثُمَّ يَتَصَوَّرُ عَلَيْهَا الْمَلَكُ. قَالَ زُهَيرٌ
حَسِبْتُهُ قَالَ الَّذِي يَخْلُقُهَا: فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! اذْكُرْ

أَوْ أَنْتَ؟ فَيَجْعَلُهُ اللَّهُ ذَكْرًا أَوْ أَنْتَ! ثُمَّ يَقُولُ
يَا رَبِّ! اسْوِيْيَ أوْ غَيْرَسَوِيْ؟ فَيَجْعَلُهُ اللَّهُ سَوِيْيَا
أَوْ غَيْرَسَوِيْ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ! مَارِزْقُهُ؟ مَا أَجَلُهُ
مَا خَلْقُهُ؟ ثُمَّ يَجْعَلُهُ اللَّهُ سَقِيَّاً أَوْ سَعِيْدًا

4. Bersumber dari Hudzaifah bin Asid Al Ghiffari, dia berkata: "Aku mendengar dengan kedua telingaku sendiri Rasulallah s.a.w. ber-sabda: "Sesungguhnya air mani (nuthfah) itu bersemayam di dalam rahim selama empat puluh malam. Kemudian malaikat lah yang membentuknya. (Menurut versi Zuhair: "Yang menciptakannya). Sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, diciptakan laki-laki atau perempuan?" Allah lah yang lalu menciptakannya laki-laki atau perempuan. Kemudian sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, ia diciptakan cacat atau tidak cacat?" Allah lah yang lalu menciptakannya cacat atau tidak cacat. Kemudian sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, bagaimana dengan rizkinya, ajalnya dan akhlaknya?" Kemudian Allah lan yang menjadikannya sebagai orang yang celaka atau orang yang bahagia.

٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَرَفَعَ الْحَدِيثَ أَنَّهُ قَالَ
إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَلَ بِالرَّحِيمِ مَلَكًا. فَيَقُولُ
آتِيَ رَبِّ! عَلَقَةٌ، آتِيَ رَبِّ! مُضْعَةٌ، فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ
يَقْضِيَ خَلْقًا قَالَ قَالَ الْمَلِكُ: آتِيَ رَبِّ! ذَكْرًا أَوْ أَنْتَ؟
شَقِيقًا أَوْ سَعِيدًا؟ فَإِذَا رِزْقٌ؟ فَمَا الْأَجَلُ؟ فَيَكْتَبُ
كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أَمْهِ.

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَأَسْتَعْنَى شُوكَذَبَ بِالْحُسْنَى فَسَيُّسِرُهُ
لِلْعُسْرَى [٩٢-١٠].

6. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Aku ikut mengantarkan jenazah di Baqi' Al Gharqad, sebuah tempat pemakaman di Madinah. Lalu datang kepadaku Rasulallah s.a.w. Kami duduk berdekatan. Beliau memegang sebatang tongkat kecil. Beliau pukul-pukulkan tongkat itu ke tanah. Dengan gaya seperti orang yang sedang kebingungan beliau bersabda: "Setiap orang dari kalian, atau setiap jiwa yang bernafas, oleh Allah telah ditentukan tempatnya di sorga atau di neraka. Bahkan oleh Allah juga sudah ditentukan apakah dia sebagai orang yang celaka atau orang yang bahagia." Seorang laki-laki tiba-tiba berkata: "Wahai Rasulallah, kalau begitu apakah tidak sebaiknya kita menunggu ketentuan takdir kita, dan tidak usah beramal?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang termasuk golongan bahagia, dia pasti akan mengarah pada amalnya orang-orang yang golongan bahagia. Dan barangsiapa termasuk golongan celaka, dia juga pasti akan mengarah pada amalnya orang-orang golongan celaka." Lebih lanjut Rasulallah s.a.w. bersabda: "Beramallah, setiap kamu dipermudah. Orang-orang golongan bahagia mereka akan dipermudah untuk melakukan amalnya orang-orang golongan bahagia. Adapun orang-orang golongan celaka, mereka juga akan dipermudah untuk melakukan amalnya orang-orang golongan celaka." Kemudian beliau membaca ayat berikut ini: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (sorga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bikhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."

٧ - عَنْ عَلَيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ جَالِسًا وَفِي يَدِهِ عُودٌ تَكُُتُّ بِهِ فَرَقَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ مَا مِنْكُمْ مَنْ نَفْسٍ إِلَّا وَقَدْ عُلِمَ مَنْزِلُهُ مِنَ الْجَنَّةِ

5. Bersumber dari Anas bin Malik, secara marfu' sesungguhnya dia mengatakan: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung mewakilkan malaikat di dalam rahim. Sang malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, masih berupa air mani. Ya Tuhan, sudah berupa darah membeku. Ya Tuhan, sudah berupa sepotong daging." Manakala Allah sudah memutuskan untuk menciptakannya menjadi manusia, maka malaikat akan berkata: "Ya Tuhan, diciptakan laki-laki atau perempuan? Celaka atau bahagia? Bagaimana rizkinya? Dan bagaimana pula ajalnya?" Semua itu sudah ditentukan dalam perut ibunya."

٦ - عَنْ عَلَيِّ قَالَ كُنَّا فِي جَنَّازَةٍ فِي بَقِيعَ الْفَرْقَادِ فَإِذَا نَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَعَدَ وَقَعَدَ نَاحَوْلَهُ
وَمَعَهُ مُخْصَرَةٌ فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمُخْصَرَتِهِ
ثُمَّ قَالَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٌ
إِلَّا وَقَدْ كَتَبَ اللَّهُ مَكَانًا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَإِلَّا وَقَدْ
كُتِبَتْ شَرِيقَةً أَوْ سَعِيدَةً قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ يَأْتِي رَسُولَ
اللَّهِ أَفَلَا تَمْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدِعُ الْعَمَلَ فَقَالَ
مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى عَلِيِّ الْأَهْلِ
السَّعَادَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقاوةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى عَلِيِّ
أَهْلِ الشَّقاوةِ فَقَالَ أَعْمَلُوا فَكُلُّ مُئِسِّرٍ أَهْمَالُ أَهْلِ السَّعَادَةِ
فَيُسِرُّونَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقاوةِ
فَيُسِرُّونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقاوةِ ثُمَّ قَرَأَ فَأَمَّا مَنْ
أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَقَ بِالْحُسْنَى فَسَيُّسِرُهُ لِلْيُسْرَى

وَالنَّارِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَلِمَ نَعْمَلُ ؟ أَفَلَا
نَتَكَلُ ؟ قَالَ : لَا . اعْمَلُوا : فَكُلُّ مُيْسَرٍ لِعَالَمٍ لَهُ
شُمُّ قَرَاءً : فَإِمَامَنْ أَعْطَى وَاتَّقِيْ : وَصَدَقَ بِالْمُحْسِنِيْ
إِلَيْ قَوْلِهِ : فَسَنَنِيْسِرُهُ لِلْعُسْرِيْ [٩٠ / الْبَلِ / ٥٠]

7. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Pada suatu hari Rasulallah s.a.w. Sedang duduk. Tangannya memegang sebatang kayu yang dicocok-cocokkan ke tanah. Sambil mengangkat kepalanya beliau bersabda: "Setiap orang dari kalian sudah diketahui kedudukannya di sorga atau di neraka." Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulallah, lalu perlunya apa kita beramal? Apakah tidak sebaiknya kita pasrah saja?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan. Tetaplah beramal. Masing-masing akan dipermudah untuk sesuatu yang diciptakan buatnya." Kemudian beliau membaca firman Allah: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (sorga), sampai pada firman.... maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."

٨ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : جَاءَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنِ جُعْشَمٍ
قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! بَيْنَ لَنَا دِينَنَا كَانَ حَلْقَنَا الْآنَ . فِيمَا
الْعَمَلُ الْيَوْمَ ؟ أَفِيمَا جَهَنَّمَ بِهِ الْأَقْلَامُ وَجَرَوْتُ بِهِ
الْمَقَادِيرُ ؟ أَمْ فِيمَا سَتَقَلُ ؟ قَالَ : لَا . بَلْ فِيمَا جَهَنَّمَ بِهِ
الْأَقْلَامُ وَجَرَوْتُ بِهِ الْمَقَادِيرُ . قَالَ : فَفِيمَ الْعَمَلُ ؟
قَالَ زُهَيْرٌ : شُمَّ تَكَلَّمَ أَبُو الرَّبِيعِ بِشَئِلَمْ أَفْهَمَهُ . فَسَأَلَتْ
مَا قَالَ ؟ فَقَالَ : اعْمَلُوا فَكُلُّ مُيْسَرٍ .

8. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Suraqah bin Malik bin Ju'tzum datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, terangkan kepada kami agama kami seakan-akan kami diciptakan sekarang. Untuk apa sebenarnya kami beramal pada hari ini? Bukankah semuanya sudah dalam genggaman pengetahuan Allah dan berlaku dalam suratan takdir? Lalu apa yang akan kita lakukan di masa depan?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jangan begitu. Semuanya memang sudah berada dalam genggaman pengetahuan Allah dan sudah berlaku dalam suratan takdir." Suraqah bin Malik bin Ju'tzum bertanya: "Jadi buat apa beramal?"

Bersumber dari Jabir, dari nabi s.a.w. yang isinya sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada kelanjutannya: Rasulallah s.a.w. menjawab: "Setiap orang yang mau bermal akan dipermudah buat amalnya."

٩ - حَدَّثَنَا مَطَرٌ فِي عَنْ عَوْنَانَ بْنِ حُصَيْنٍ . قَالَ : قَيْلَ
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْلَمُ أَهْلَ النَّجَاهَةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ ؟ قَالَ . فَقَالَ :
نَعَمْ . قَالَ قَيْلَ : فَفِيمَ يَعْمَلُ الْعَالَمُونَ ؟ قَالَ : كُلُّ مُيْسَرٍ
لِعَالَمٍ لَهُ .

9. Bersumber dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, apakah sudah diketahui para penghuni sorga dari para penghuni neraka?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Ditanyakan lagi: "Jadi untuk apa orang-orang harus beramal?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Masing-masing akan dipermudah untuk apa yang diciptakan buatnya."

١٠ - عَنِ الْأَسْوَدِ الدَّكَلِيِّ . قَالَ : قَالَ لِي عَوْنَانَ بْنَ حُصَيْنٍ :
أَرَيْتَ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ وَيَكْدَحُونَ فِيهِ . أَشَعَّ قَضَى
عَلَيْهِمْ مِنْ قَدْرِ مَا سَبَقَ ؟ أَوْ فِيمَا يُسْتَقْبَلُونَ بِهِ يَعْمَلُهُمْ

بِهِ نَتَّيَّلُمْ، وَبَثَّتِ الْحُجَّةَ عَلَيْنِمْ؟ فَقَلْتُ: بَلْ شَفْعٌ^٩
 قُضِيَ عَلَيْنِمْ وَمَضَى عَلَيْنِمْ. قَالَ فَقَالَ: أَفَلَا يَكُونُ ظُلْمًا؟
 قَالَ: فَفَرِعَتِ مِنْ ذَلِكَ فَرَزْعًا شَدِيدًا. وَقَلْتُ: كُلُّ شَيْءٍ
 خَلْقُ اللَّهِ وَمَلْكُ يَدِهِ. فَلَا يُسَأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسَأَلُونَ.
 فَقَالَ لِي: يَرْحَمُكَ اللَّهُ إِنِّي لَمْ أُرِدْ بِمَا سَأَلْتَكَ إِلَّا لِأَخْرِزَ
 عَقْلَكَ. إِنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ مَرْيَنَةَ أَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
 فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ،
 وَيَكْدَحُونَ فِيهِ، أَشَفْعِي قُضِيَ عَلَيْنِمْ وَمَضَى فِيهِمْ مِنْ
 قَدْرِ قَدْسَبَقَ، أَوْ فِيمَا يُسْتَقْبِلُونَ بِهِ مَعًا آتَاهُمْ بِهِ
 نِتَّيَّمْ، وَبَثَّتِ الْحُجَّةَ عَلَيْنِمْ؟ فَقَالَ: لَا. بَلْ شَفْعٌ
 قُضِيَ عَلَيْنِمْ وَمَضَى فِيهِمْ. وَتَصَدَّقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ
 عَزَّ وَجَلَّ: وَنَفْسٌ وَمَا سَوَّاهَا: فَآلُّهُمَّ لَا تُخُوِّرْهَا وَتَفْوَاهَا:

[٩١/الشمس]

10. Bersumber dari Abu Al Aswad Ad Dualiy, dia berkata: "Imran bin Hushain bertanya kepadaku: "Menurut pendapatmu, yang dilakukan dan diperjuangkan oleh manusia itu apakah sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka dan telah berlaku dalam suratan takdir, ataukah ia mengandung prospektif yang bisa berubah sebagai sesuatu yang diberikan oleh nabi mereka dan sudah ditetapkan hujjahnya atas mereka?" Aku menjawab: "Yaitu sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka". Imran bin Hushain bertanya lagi: "Kalau begitu apakah hal itu bukan suatu kezaliman?" Aku terkejut sekali mendengar ucapannya tersebut. Lalu aku katakan: "Segala sesuatu itu ciptaan

(makhluk) Allah dan menjadi milik-Nya. Jadi tidak perlu dimintai pertanggungan jawab tentang apa yang dilakukan. Manusia lah yang perlu dimintai pertanggungan jawab." Imran bin Hushain berkata kepadaku: "Mudah-mudahan Allah melimpahkan rahmat kepadamu. Aku bertanya kepadamu sebenarnya hanya ingin menguji sejauh mana kecerdasan akal pikiranmu. Sesungguhnya pernah ada dua orang laki-laki dari Muzainah datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, bagaimana menurut Anda, yang dilakukan dan diperjuangkan manusia hari ini apakah sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka dan sudah berlaku dalam ketentuan takdir, ataukah ia mengandung prospektif yang bisa berubah sebagai sesuatu yang dibawa oleh nabi mereka dan sudah ditetapkan hujjahnya atas mereka?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ah tidak, melainkan sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka. Bukti dari hal itu dapat dalam Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."

11- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لِيَعْمَلُ الزَّمْنَ مِنَ الطَّوْبِيلَ بِعَمَلٍ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يَخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلٍ أَهْلِ النَّارِ. فَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَعْمَلُ الزَّمْنَ مِنَ الطَّوْبِيلَ بِعَمَلٍ أَهْلِ النَّارِ. ثُمَّ يَخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلٍ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

11. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seseorang bisa jadi sepanjang zaman selalu melakukan amalannya penghuni sorga, akan tetapi dia lalu mengakhiri dengan amalnya penghuni neraka. Sebaliknya bisa jadi seseorang sepanjang waktu selalu mengerjakan amalnya penghuni neraka, namun kemudian dia mengakhiri dengan amalnya penghuni sorga."

١٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلَ الْبَحْثَةِ، فِيمَا يَبْذُلُ لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلَ النَّارِ فِيمَا يَبْذُلُ لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلَ الْبَحْثَةِ.

12. Bersumber dari Sahel bin Sa'd As Sa'idi; sesungguhnya Rasulallah saw. bersabda: "Sesungguhnya seseorang di mata manusia kelihatannya selalu mengerjakan amalannya penghuni sorga, padahal sejatinya dia adalah termasuk penghuni neraka. Sebaliknya seseorang di mata manusia kelihatannya selalu mengerjakan amalan penghuni neraka, padahal sejatinya dia adalah termasuk penghuni sorga."

(٢) بَابُ بَحْثِ آدَمَ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ

2. Bab: Perdebatan Antara Adam Dan Musa a.s.

١٣ - عَنْ طَاوُسٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَعِجْ آدَمَ وَمُوسَى. فَقَالَ مُوسَى: يَا آدَمُ! أَنْتَ أَبُو نَا. حَيَّبْتَنَا وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْبَحْثَةِ. فَقَالَ لَهُ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى. اصْنُصْفَاكَ اللَّهُ يُكَلِّمُهُ، وَخَطَّ لَكَ بِيَدِهِ، أَتَلَوْمُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدَرَهُ اللَّهُ عَلَى قَبْلَ زَيْخَلْقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاجْعَ آدَمَ مُوسَى. فَاجْعَ آدَمَ مُوسَى.

وَفِي حَدِيثٍ أَبْنَ أَبِي عَمْرٍ وَابْنِ عَبْدَةَ . قَالَ أَحَدُهُمَا: حَتَّى وَقَالَ الْآخَرُ: كِتَابَ لِكَ التَّوْرَاةَ بِيَدِهِ .

13. Bersumber dari Thawus, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Adam dan Musa terlibat satu perdebatan. Kata Musa: "Wahai Adam. Kamu adalah ayahku. Kamu bikin aku susah bahkan kamu keluarkan aku dari sorga." Adam membela berkata kepada Musa: "Kamu Musa. Allah telah memilihmu dengan kalam-Nya. Allah menuliskan untukmu dengan tangan-Nya. Apakah kamu akan mencercaku atas suatu perkara yang telah ditentukan oleh Allah terhadapku empat puluh tahun sebelum Dia menciptakan aku?" Nabi s.a.w. bersabda: "Akhirnya Adam mampu mengalahkan Musa. Akhirnya Adam mampu mengalahkan Musa." Dalam hadits Ibnu Abi Umar dan Ibn Abdah, salah seorang di antara keduanya mengatakan: "Khaththa" (menuliskan); sedangkan yang lain berkata: "Menuliskan Taurat untukmu dengan tangan-Nya."

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحَاجَ آدَمَ وَمُوسَى. فَاجْعَ آدَمَ مُوسَى. فَقَالَ لَهُ مُوسَى: أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَغْوَيْتَ النَّاسَ وَأَخْرَجْتَهُمْ مِنَ الْبَحْثَةِ؟ فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ الَّذِي أَعْطَاهُ اللَّهُ عَلَمَ كُلِّ شَيْءٍ وَاصْنَصَفَاهُ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَتَلَوْ مُنْيِ علىْ أَمْرٍ قَدِيرٍ عَلَى قَبْلَ أَنْ أُخْلِقَ؟.

14. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Adam dan Musa saling berdebat. Tetapi Adam mampu mengalahkan Musa. Musa berkata kepada Adam: "Kamu adalah Adam. Kamulah yang membujuk manusia dan yang mengeluarkan mereka dari sorga." Adam berkata: "Kamu adalah orang yang telah dikaruniai Allah bisa mengetahui segala sesuatu. Bukankah kamu juga dipilih membawa risalah-Nya untuk disampaikan kepada ummat manu-

sia?" Musa berkata: "Ya". Adam mengatakan: "Lalu mengapa kamu cerca aku atas suatu perkara yang sudah ditakdirkan jauh sebelum aku diciptakan?"

١٥ - عَنْ يَزِيدَ (وَهُوَ ابْنُ هُرْمَزٍ) أَوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَغْرَاجِ قَالَ: سَمِعْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِخْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ عِنْدَ رَبِّهِمَا فَجَحَّ آدَمُ مُوسَى قَالَ مُوسَى أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللَّهُ يَسِيرُهُ، وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتَهُ، وَأَسْكَنَكَ فِي جَنَّتِهِ ثُمَّ أَهْبَطَ النَّاسَ بِخَصِيْرَتِكَ إِلَى الْأَرْضِ؟ فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى الَّذِي أَضْطَرَنَّاكَ إِلَيْهِ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ، وَأَعْطَالَكَ الْأَلْوَاحَ فِيهَا تَبْيَانُ كُلِّ شَيْءٍ، وَقَرَّبَكَ نَحْيَا، فَلِكَمْ وَجَدْتَ اللَّهَ كَتَبَ التَّوْرَاهَ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ؟ قَالَ مُوسَى: يَا رَبَّعِينَ عَامًا، قَالَ آدَمُ: فَهَلْ وَجَدْتَ فِيهَا: وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوْيَ؟ [١٢١ / طه]. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَفَتَلُوْ مُنْتَى عَلَى أَنْ يَحْكُمَ عَمَلاً كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى أَنْ أَعْلَمَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي يَا رَبَّعِينَ سَنَةً؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَجَحَّ آدَمُ مُوسَى.

15. Bersumber dari Yazid alias Ibnu Hurmuz dan Abdurrahman bin Al A'raj, mereka mengatakan: "Kami pernah mendengar Abu Hurairah

mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Adam dan Musa a.s. berdebat di depan Tuhanmu. Namun Adam bisa mengalahkan Musa. Kata Musa: "Kamu adalah Adam. Allah menciptakan kamu dengan tangan-Nya. Allah meniupkan roh-Nya kedalam dirimu, memerintahkan malai-katNya untuk bersujud kepadamu, dan mempersilahkan kamu mendiami sorga-Nya. Tetapi kemudian kamu turunkan manusia ke bumi gara-gara kesalahanmu". Adam membala: "Kamu adalah Musa. Allah memilihmu untuk membawa risalah dan kalam-Nya. Allah memberimu isyarat yang di dalamnya terdapat penjelasan segala sesuatu. Bahkan Allah juga telah menyelamatkan kamu. Berapa lama kamu mendapati Allah menurunkan Taurat sebelum kamu diciptakan?" Musa menjawab: "Empat puluh tahun". Adam mengatakan: "Selama itu apakah kamu sudah mendapati firman Allah yang berbunyi: "Dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah dia?" Musa kemudian menjawab: "Ya". Adam lalu berkata: "Jadi tidak perlu kamu mencerca aku karena aku melakukan suatu perbuatan yang telah ditentukan oleh Allah empat puluh tahun sebelum kamu diciptakan". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Akhirnya Adam mampu mengalahkan Musa."

١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُمَرِّ وَبْنِ الْعَاصِمِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرُ الْخَلَقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ الْفَ سَنَةٍ. قَالَ وَعَرَشُهُ عَلَى لَمَاءِ عَنْ أَبِي هَارِثَةَ، يَمْدُدُ الْأَسْنَادَ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمَّا كَرِمَ وَعَرَشُهُ عَلَى الْمَاءِ.

16. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, dia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Allah telah menentukan suratan takdir semua makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi atau ketika Arasy-Nya masih di atas air."

Dengan isnad itu, Nafi' alias Ibnu Yazid meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hani yang sama dengan hadits di atas.

(٣) بَابُ تَصْرِيفِ إِلَهِ تَعَالَى الْقُلُوبَ كَيْفَ شَاءَ

3. Bab: Allah lah Yang Membolak-Balikkan Kemauan Hati Menurut MauNya.

١٧- أَخْبَرَنِي أَبُو هَانَفَةُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبْلَيَّ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَو بْنِ الْعَاصِمِ يَقُولُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصْبَاعِ الرَّحْمَنِ. كَثُلْبٌ وَاحِدٌ يُصْرِفُهُ حَيْثُ شَاءَ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! مُصْرِفُ الْقُلُوبِ! اصْرِفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

17. Bersumber dari Abu Hani', bahwa dia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubiliy, bahwa dia mendengar Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, sesungguhnya dia mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya hati seluruh manusia itu berada dalam genggaman jemari Allah Yang Maha Pengasih seperti seonggok hati saja. Dia mampu membolak-balikkannya menurut mau-Nya." Kemudian Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, yang membolak-balikkan hati. Arahkan hati kami untuk taat kepadaMu."

(٤) بَابُ كُلُّ شَيْءٍ بِقَدْرٍ

4. Bab: Segala Sesuatu Itu Adalah Karena Takdir.

١٨- عَنْ طَاؤُوسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَدْرَكْتُ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدْرٍ

فَأَكَ وَسَمِعَتْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ شَيْءٍ بِقَدْرٍ. حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَيْسُ. أَوِ الْكَيْسُ وَالْعَجْزُ.

18. Bersumber dari Thawus; sesungguhnya dia berkata: "Aku mendapati beberapa orang dari sahabat Rasulallah s.a.w. pernah mengatakan: "Segala sesuatu itu karena takdir." Aku juga pernah mendengar Abdullah bin Umar mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda; "Segala sesuatu itu karena takdir, termasuk juga ketidak mampuan dan kecerdikan, atau kecerdikan dan ketidak mampuan."

١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ مُشْرِكٌ قُرْيَشٌ بِمَحَاصِمُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدْرِ. فَزَرَّتْ : يَوْمَ يُسْجِبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وَجُوهِهِمْ دُوْقُوا مَسَّ سَقَرَ: إِنَّا كُلُّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدْرٍ. [٩٨/المر/٤١: و٥٤]

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Beberapa orang musyrik Quraisy datang menemui Rasulallah s.a.w. untuk memperdebatkan masalah takdir. Maka turunlah ayat: "(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka." Sesungguhnya Kami menentukan segala sesuatu menurut takdir."

(٥) بَابُ قُدْرَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظْهُ مِنَ الزَّنْقِ وَغَيْرِهِ

5. Bab: Manusia Itu Ditakdirkan Cenderung Berzina Dan Lainnya

٢٠- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِالْمَسَمَّ بِمَا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّجِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَىٰ ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّزْقِ . أَذْرَكَ ذَلِكَ لَا حَالَةَ . فِي رَأْيِ الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ . وَنَرَفَ الْلِسَانِ التَّنْطُقُ وَالنَّفْسُ تَهْنَىٰ وَتَشْتَمِىٰ . وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ . قَالَ عَبْدٌ فِي رِوَايَتِهِ : ابْنُ هَادِئٍ عَنْ أَبِيهِ . سَيَقْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah menentukan manusia cenderung berzina. Hal itu sama sekali tidak bisa dihindari dan pasti terjadi. Zinanya kedua pasang mata ialah memandang. Zinanya lisan (mulut) ialah mengucapkan. Zinanya jiwa ialah berharap-harap dan berkeinginan mendapatkan sesuatu. Farji atau kemaluanlah yang membenarkan atau yang mendukung hal itu."

Abd berkata dalam riwayatnya, ibnu Thawaf dari Ayahnya, saya mendengar dari Ibnu Abbas.

٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَتَبَ اللَّهُ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبَهُ مِنَ الرِّزْقِ . مُذْرِكٌ ذَلِكَ لَا حَالَةَ . فَالْعَيْنَيْنِ زَنَاهُما النَّظَرُ . وَالْأَذْنَيْنِ زَنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ . وَاللِّسَانُ زَنَاهُ الْكَلَامُ . وَالْيَدُ زَنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زَنَاهَا الْخُطْطَا . وَالْقَلْبُ يَكْنُوُى وَيَهْنَى . وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ .

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Manusia itu ditentukan cenderung berbuat zina. Mereka pasti akan mendapati hal tersebut. Bentuk zinanya kedua pasang mata ialah memandang. Bentuk zinanya kedua telinga ialah mendengarkan.

Bentuk zinanya mulut ialah berbicara. Bentuk zinanya tangan ialah menempeleng. Bentuk zinanya kaki ialah melangkah. Bentuk zinanya hati ialah berkeinginan mendapatkan sesuatu dan berharap-harap. Dan kehaluan lah yang membenarkan atau mendukung hal tersebut."

(٦) بَابُ مَعْنَىٰ كُلِّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . وَحُكْمُ مَوْتٍ
أَطْفَالُ الْكُفَّارِ وَأَطْفَالُ الْمُسْلِمِينَ

6. Bab: Arti Setiap Anak Itu Dilahirkan Dalam Kendaraan Fitrah, Dan Hukumnya Anak-Anak Orang Kafir Serta Anak-Anak Islam Yang Meninggal Dunia.

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَإِذَا هُوَ دَانِهِ وَيُتَصْرِّفُ بِهِ وَيُمْحِسِّنُ بِهِ . كَمَا تَتَبَعُ الْبَرِيمَةُ جَمِيعًا . هَلْ تَحْسُنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُوهُرَيْرَةُ وَاقْرُؤُوا إِنْ شِئْتُمْ : فِطْرَةُ ادْلُهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ . الْآيَةُ . [٣٠ / الرُّومِ] .

22. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?" Kemudian Abu Hurairah mengatakan: "Kalau mau, bacalah firman Allah berikut ini: "(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُلَدَّعَ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبْوَاهُ يُمْوِدُ دَائِنَهُ وَيُنَصِّرَانَهُ وَيُشَرِّكَانَهُ . فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْمَاكَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِمَا أَنْوَعَ عَامِلِينَ.

23. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya lah yang membikinnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun musyrik." Seorang sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda kalau dia mati duluan?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah tahu apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."

٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُولَدُ يُولَدُ عَلَى هُذِهِ الْفِطْرَةِ. فَأَبْوَاهُ يُمْوِدُ دَائِنَهُ وَيُنَصِّرَانَهُ . كَمَا تَنْتَجُونَ الْأَبْلَى . فَمَلَّ تَحْدِيثُهُ فِيهَا جَذْعَاء؟ حَتَّى تَكُونُوا لَنَا تَجْدِعُونَهُمَا . قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Anak itu dilahirkan menurut fitrah tersebut. Kedua orang tuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi atau

Nashrani. Sebagaimana halnya kalau kamu beternak onta yang lahir sempurna, apakah kamu dapatinya dalam keadaan cacat? Kemudian kalau ia menjadi cacat, bukankah kamu sendiri yang membuatnya menjadi cacat? Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai yang meninggal masih kecil?" Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."

٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَهُ: كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُّهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ . وَأَبْوَاهُ بَعْدُ يُمْوِدُ دَائِنَهُ وَيُنَصِّرَانَهُ وَيُمَحِّسِّنَاهُ . فَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا فَمُسْلِمٌ . كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُّهُ أُمُّهُ يُلْكِرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنِنِيَّهُ، إِلَّا مَرَّيَمَ وَابْنَهَا .

25. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Sesudah itu, kedua orang tuanya lah yang membikinnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Apakah kedua orang tuanya muslim maka diapun akan muslim. Setiap manusia yang dilahirkan oleh ibunya, keduanya bahunya sudah ditinjau oleh syetan kecuali Maryam dan puteranya."

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ . فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

26. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik. Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan tidak akan terjadi."

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ. مَنْ يَمُوتُ مِنْهُمْ صَفِيرًا.
فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

27. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik yang meninggal dunia sewaktu masih kecil. Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."

٢٨ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ . قَالَ : سَيِّدَ الرَّسُولُ اَللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ. مَنْ يَمُوتُ مِنْهُمْ صَفِيرًا.
فَقَالَ : اَللَّهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ، اذْخُلْهُمْ .

28. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik. Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi begitu Allah menciptakan mereka."

٢٩ - عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْغَلَامَ الَّذِي قُتِلَ هُنْ خَضِرٌ طَبِيعَ كَا فِرًا . وَلَوْ عَاشَ لَأَرْهَقَ أَبْوَيْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا

29. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seorang bocah yang dibunuh oleh nabi Hidhir memang sudah dicap kafir. Sekiranya dia masih hidup niscaya dia akan memaksa kedua orang tuanya melakukan kezaliman serta kekufuran."

٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِينَ . قَالَتْ : نُوْقِي صَبَيًّا . فَقَلَّتْ : طُوبِي لَهُ . عَصْنِفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ . فَقَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَوَ لَا تَذَرِّنَ اَنَّ اللَّهَ حَلَّةَ اَبْنَاءِ نَاهَى

وَخَلَقَ لِهِمْ اَهْلًا . وَلِهِمْ اَهْلًا .

30. Bersumber dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, ia berkata: "Seorang anak kecil meninggal dunia." Aku katakan: "Keberuntungan baginya. Ia akan menjadi seekor burung pipit sorga." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Tidak tahukah kamu bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan sorga dan juga menciptakan neraka. Masing-masing Alah telah menciptakan penghuninya."

٣١ - عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : دُعَيَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنَازَةِ صَبَيٍّ مِنَ الْاَنْصَارِ .
فَقَلَّتْ : يَا رَسُولَ اَللَّهِ ! هُوَ بِي لِهِذَا . عَصْنِفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ ! لَمْ يَعْلِمِ السُّوءَ وَلَمْ يَذْرِكْهُ . قَالَ : اَوْغَيْرُ ذُلِّكَ ، يَا عَائِشَةَ ! اِنَّ اللَّهَ حَلَقَ لِلْجَنَّةِ اَهْلًا . خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي اَصْلَابِ اَبْنَائِهِمْ . وَخَلَقَ لِلتَّارِ اَهْلًا . خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي اَصْلَابِ اَبْنَائِهِمْ .

31. Bersumber dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. diundang mendatangi jenazah seorang anaknya sahabat Anshar. Aku berkata: "Wahai Rasulullah s.a.w. diundang mendatangi jenazah seorang anaknya sahabat Anshar. Aku berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh beruntung anak ini. Dia akan menjadi seekor burung pipit sorga. Dia tidak pernah melakukan kejahatan dan juga tidak melihatnya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu bukan begitu, wahai Aisyah. Sesungguhnya Allah itu telah menciptakan penghuni bagi sorga. Oleh Allah sorga itu diciptakan buat mereka ketika mereka masih berada pada tulang punggung orang tuanya."

(٧) بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْأَجَالَ وَالْأَرْزَاقَ وَغَيْرَهَا لَا تَرْبِيدُ وَلَا تَنْقُضُ حَمَاسَبَقَ بِالْقَدْرِ

7. Bab: Menerangkan Bawa Ajal, Rizki Dan Lainnya Itu Sudah Ditetapkan Oleh Takdir.

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَتْ اُمُّ حَيْبَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِمْتَعْنِي بِزَوْجِي، رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِأَبِي سَفِيَّانَ، وَبِأَخِي، مُعَاوِيَةَ. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ لِأَجَالٍ مَضْرُوبَةٍ وَأَيَّامٍ مَعْدُودَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُوَّةٍ. لَنْ يُعْجَلَ شَيْئًا قَبْلَ حِلَّهُ، أَوْ يُؤَخَّرَ شَيْئًا عَنْ حِلَّهُ. وَلَوْكُنْتُ سَأَلْتَ اللَّهَ أَنْ يُعِيَّدَ فِي مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، أَوْ عَذَابٍ فِي الْقَبْرِ، كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ.

قَالَ وَذَكَرَتْ عِنْدَهُ الْقِرَدَةُ. قَالَ مِسْعَرٌ. وَأَرَاهُ قَالَ وَلَخْنَازِيرٌ مِنْ مَسْخَعٍ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ لِمَسْخَعٍ نَسْلًا وَلَا عِقبًا. وَقَدْ كَانَتِ الْقِرَدَةُ وَلَخْنَازِيرٌ قَبْلَ ذَلِكَ.

32. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ummu Habibah, isterinya Nabi s.a.w. pernah berdo'a: "Ya Allah, panjangkan usia suamiku Rasulallah s.a.w. usia ayahku Abu Sufyan, dan usia saudaraku Mu'awiyah". Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Itu artinya kamu memohon kepada Allah terhadap ajal-ajal yang sudah dibuat, hari-hari yang sudah

dihitung, dan rizki-rizki yang sudah dibagi. Sedikit pun tidak akan dimajukan dari waktunya, dan juga tidak ditangguhkan dari waktunya. Seandainya kamu mau memohon kepada Allah supaya Dia berkenan melindungimu dari siksa neraka, atau dari siksa kubur, niscaya hal itu lebih baik dan lebih utama."

Abdullah berkata: "Disebut-sebut tentang kera di hadapan Rasulullah saw." --Kata Mis'ar: "Kelihatannya Abdullah berkata: 'dan babi termasuk jelmaan'. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Sesungguhnya Allah tidak menjadikan anak atau cucu bagi jelmaan. Kera dan babi sudah ada sebelum itu."

٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: قَالَتْ اُمُّ حَيْبَةَ: اللَّهُمَّ إِمْتَعْنِي بِزَوْجِي، رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِأَبِي سَفِيَّانَ، وَبِأَخِي، مُعَاوِيَةَ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكِ سَأَلْتَ اللَّهَ لِأَجَالٍ مَضْرُوبَةٍ وَأَثَارٍ مَوْطُوءَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُوَّةٍ. لَا يُعْجَلُ شَيْئًا مِنْهُمَا قَبْلَ حِلَّهُ، وَلَا يُؤَخَّرُ مِنْهُمَا شَيْئًا بَعْدَ حِلَّهُ. وَلَوْ سَأَلْتَ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ، لَكَانَ خَيْرًا لَكِ

فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْقِرَدَةُ وَلَخْنَازِيرُهُ، هُنَّ مَا مُسْخَعٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُهَلِّكْ قَوْمًا، أَوْ يُعَذِّبْ قَوْمًا، فَيَجْعَلْ لَهُمْ نَسْلًا. وَإِنَّ الْقِرَدَةَ وَلَخْنَازِيرَ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ.

33. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Ummu Habibah pernah berdo'a: "Ya Allah, panjangkanlah usia suamiku Rasu-

lallah s.a.w. usia ayahku Abu Sufyan, dan saudaraku Mu'awiyah". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepada isterinya itu: "Itu artinya kamu memohon kepada Allah ajal-ajal yang sudah dibuat, sejarah-sejarah yang sudah ditentukan, dan rizki-rizki yang sudah dibagi. Sedikitpun daripadanya tidak akan dimajukan atau ditangguhkan dari waktunya. Sekiranya kamu memohon kepada Allah agar Dia berkenan melindungi-mu dari siksa di neraka, dan siksa di kubur, niscaya hal itu lebih baik bagim . "

Seorang sahabat pernah bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah kera dan babi itu termasuk binatang jelmaan dari rupa kaum Bani Isra'il?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung tidak pernah membinasakan atau menyiksa suatu kaum, lalu Dia menjadikan keturunan bagi mereka. Sesungguhnya kera dan babi itu sudah ada sebelumnya."

(٨) بَابُ فِي الْأَمْرِ بِالْقُوَّةِ وَتَرْكِ الْعَجْزِ، وَالإِسْتِغْانَةِ
بِاللَّهِ، وَتَفْوِيضِ الْمَقَادِيرِ إِلَيْهِ

8. Bab: Perintah Untuk Menjadi Kuat Meninggalkan Kelelahan, Selalu Memohon Pertolongan Kepada Allah, Dan Menyerahkan Takdir Kepada Allah.

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ مِنَ الْقَوِيِّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الصَّعِيفِ . وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَخْرِصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنُ بِاللَّهِ . وَلَا تَعْجِزْ . وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَنْقُلْ : لَوْأَتِي فَعَلْتُ كَذَّا وَكَذَّا . وَلَكِنْ قُلْ : قَدْرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ . فَإِنَّ لَوْتَفْتَحَ حَلَالَ الشَّيْطَانِ .

34. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah ketimbang seorang mukmin yang lemah, meskipun masing-masing dari keduanya adalah baik. Antusiaslah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu. Mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah. Jika sesuatu menimpamu, maka janganlah kamu mengatakan: "Seandainya aku lakukan niscaya akan begini dan begini." Akan tetapi katakanlah: "Semua memang sudah menjadi suratan takdir Allah. Apa yang dikehendaki Allah pasti terlaksana, sekalipun misalnya kamu harus menaklukkan perbuatannya syetan."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٧ - كِتَابُ الْعِلْمِ

XLVII. KITAB ILMU

((١) بَابُ التَّهْرِيٰ عَنِ اتِّبَاعِ مُتَشَابِهِ الْقُرْآنِ وَالْخُدُودِ مِنْ
مُتَّسِعِهِ وَالْتَّهْرِيٰ عَنِ الْإِخْتِلَافِ فِي الْقُرْآنِ

1. Bab: Larangan Mengikuti Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Masih Samar. Peringatan Kepada Orang-Orang Yang Mengikutinya. Dan Larangan Berselisih Mengenai Al Qur'an.

١- عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : تَلَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُّحَكَّمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرَى مُتَشَابِهَاتٍ . فَآمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبَعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ . وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلُّ مَنْ عَنِدَرَتِنَا ، وَمَا يَدْكُرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ . [٢/ال عمران /٧] . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

وَسَلَّمَ : إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمِّيَ اللَّهُ . فَأَخْذُرُوهُمْ

1. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. membaca firman Allah: "Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (Ali Imran: 7). Setelah membaca firman tersebut Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat dari Al Qur'an, maka mereka itulah orang-orang yang telah dinamai oleh Allah. Maka waspadalah terhadap mereka."

٢- حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ الْجَوَنِيُّ . قَالَ : كَتَبَ إِلَيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَبَاحِ الْأَنْصَارِيُّ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ حَمْرَ وَقَالَ : هَمَّزَتْ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا . قَالَ فَسَمِعَ أَصْوَاتَ رَجُلَيْنِ اخْتَلَفَا فِي آيَةٍ . فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْغَضَبُ . فَقَالَ : إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَاخْتَلَلُ فِيهِمْ فِي الْكِتَابِ .

2. Bersumber dari Abu Imran Al Jauni, dia berkata: "Abdullah bin Rabbah Al Anshari berkirim surat kepadaku yang isinya memberitahukan; bahwa Abdullah bin Amer pernah mengatakan: "Suatu pagi aku

bersama dengan Rasulallah s.a.w. Tiba-tiba beliau mendengar suara dua orang berselisih mengenai suatu ayat. Rasulallah s.a.w. keluar menemui kami dengan wajah kelihatan murka. Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu menjadi binasa adalah disebabkan mereka suka berselisih mengenai Al Kitab."

٣ - عَنْ جَنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : افْرُوا الْقُرْآنَ مَا اتَّلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ . فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَقُوْمُوا .

3. Bersumber dari Jundab bin Abdullah Al Bajali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bacalah Al Qur'an sepanjang hati kalian bersepakat padanya. Apabila kalian mempersiliskannya, maka berdirilah saja."

٤ - عَنْ جَنْدَبِ (يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ) ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : افْرُوا الْقُرْآنَ مَا اتَّلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ . فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَقُوْمُوا .

4. Bersumber dari Jundab alias Ibnu Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bacalah Al Qur'an sepanjang hati kalian bersepakat atasnya. Jika kalian berselisih, maka berdirilah."

(٢) بَابُ فِي الْأَلْدَانِ الْخَصْمِ

2. Bab: Yang Sangat Bermusuhan.

٥ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَبْغَضَنِ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلْدَانِ الْخَصْمِ .

5. Bersumber dari Aisyah, dia berkata: "Jundab pernah berkata kepadaku ketika aku masih remaja dan tinggal di Kuffah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya laki-laki yang paling dibenci oleh Allah ialah yang sangat bermusuhan."

(٤) بَابُ اِتْبَاعِ سُنْنِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَىِ .

3. Bab: Mengikuti Sunnah Orang-Orang Yahudi Dan Nashrani.

٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَتَتَّبِعُنَّ سُنْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ . شِبَّرًا لِشَبَّرٍ . وَذَرَاعًا بِذَرَاعٍ . حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرٍ حَتَّىٰ لَا تَبْعَثُوهُمْ . قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! آلَيْهِمُودُ وَالنَّصَارَىِ ؟ قَالَ : فَمَنْ ؟

6. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh kalian telah mengikuti sunnah orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sampai pun mereka masuk ke dalam liang biawak, kalian pun akan mengikuti mereka." Kami bertanya: "Wahai Rasulallah, orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani?" Beliau bersabda: "Siapa lagi?"

(٤) بَابُ هَلَكَ الْمُتَنَصِّعُونَ

4. Bab: Celakalah Orang-Orang Yang Berlebihan.

٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلَكَ الْمُتَنَصِّعُونَ . قَالَ لَهَا ثَلَاثَةٌ

7. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Celakalah orang-orang yang berlebihan" sebanyak tiga kali.

(٥) بَابُ رُفْعِ الْعِلْمِ وَقَبْضِهِ، وَضَمْرِ الْجَهْلِ وَالْفِتْنَةِ
في آخر الزمان

5. Bab: Pada Akhir Zaman Kelak Ilmu Akan Diangkat Dan Diambil, Lalu Timbul Kebodohan Dan Berbagai Fitnah.

٨ - حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ . وَيَبْتَلَى
الْجَهْلُ ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ ، وَيَظْهَرَ الرِّذْنُ .

8. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Di antara tanda-tanda kiamat ialah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, ramainya orang sama meminum arak, dan timbulnya perzinaan yang dilakukan secara terang-terangan."

٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : لَا أَحَدٌ تَكُُمُ
حَدِيثًا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ لَا يَحْدِثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي . سَمِعْتُهُ مِنْهُ : إِنَّ
مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ . وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ
وَيَفْسُدَ الرِّزْنَ . وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ . وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ
وَيَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى تَكُونَ خَمْسِينَ اُمْرَأَةً قَيْمِيمَ
وَاحِدَةً

9. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Camkanlah! Aku akan menerangkan kepada kalian sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulallah s.a.w. dan tidak seorang pun sesudahku yang juga mendengarnya dari beliau pernah menceritakan kepada kalian: "Sesungguhnya termasuk tanda-tanda kiamat ialah diangkatnya ilmu, timbulnya kebodohan, ramainya perbuatan zina, ramainya orang minum arak, pergiannya kaum laki-laki, dan masih berdiamnya kaum wanita, sampai-sampai di antara lima puluh orang wanita hanya dikuasai oleh seorang laki-laki."

١٠ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ : قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ
اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى . فَقَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا . يُرْفَعُ
فِيهَا الْعِلْمُ وَيُزْلَكُ فِيهَا الْجَهْلُ . وَيَكْثُرُ فِيهَا السَّرْجُ
وَالْهَرَجُ الْقَتْلُ

10. Bersumber dari Abu Wa-il, dia berkata: "Aku sedang duduk bersama Abdullah dan Abu Musa. Mereka mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya menjelang terjadi peristiwa kiamat terdapat beberapa hari di mana pada hari-hari itu ilmu akan diangkat, turun kebodohan, dan banyak terjadi peristiwa pembunuhan."

١١ - حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ . أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقَارِبُ
الْوَمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنَةُ وَيُلْمَعُ النَّسْحُ وَيُكْثُرُ
الْسَّرْجُ . قَالُوا : وَمَا الْمَرْجُ ؟ قَالَ : الْقَتْلُ .

11. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf; sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kiamat semakin dekat, ilmu diambil, muncul berbagai fitnah, sifat kikir me-

rajalela, dan banyak terjadi alharju". Para sahabat bertanya: "Apa itu al harju?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Yaitu pembunuhan."

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَنْقُصُ الْعِلْمُ، فَمَا ذَكَرَ

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Peristiwa kiamat kian dekat, dan berkuranglah ilmu". Kemudian Abu Hurairah menuturkan seperti hadits di atas.

١٣ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، سَمِعَتْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِي يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُ لَا يَقِيضُ الْعِلْمَ إِنْتَرَاعًا يَنْتَرِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقِيضُ الْعِلْمَ يَقْبِضُ الْعَلَمَاءَ. حَتَّىٰ إِذَا لَمْ يَرْكُفْ عَالَمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤْسَاجَهَا لَا فَسِيلُوا فَأَفْتُو بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

13. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Amer bin Al 'Ash mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya tidak mengambil ilmu dengan cara merenggutnya dari manusia. Melainkan Allah mengambilnya dengan mengambil para ulama. Dan sampai ketika Allah tidak menyisakan seorang ulama pun, praktis manusia akan menjadi bodoah. Sehingga ketika ditanya, mereka memberi fatwa tidak berdasarkan ilmu. Akibatnya mereka sesat dan menyesatkan."

٤ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْزَّبِيرِ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ كَيْا بْنَ أَخْتِي الْبَنْعَنِي أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو وَمَارِيَسَا الْجَحْجَحَةَ فَالْقَدْرَهُ فَسَأَلَهُ، فَإِنَّهُ قَدْ تَحَمَّلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِلْمًا كَثِيرًا، قَالَ فَلَقِيَتْهُ فَسَأَلَتْهُ عَنْ أَشْيَاءَ يَذْكُرُهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عُرْوَةُ: فَكَانَ فِيمَا ذَكَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْأَلُ الْعِلْمَ مِنَ النَّاسِ إِنْتَرَاعًا، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعَالَمَاءَ فَيَرْفَعُ الْعِلْمَ مَعَهُمْ وَيَبْقِي فِي النَّاسِ رُؤْسًا جَهَنَّمَالَا، يُقْتَوْنَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَيَضْلُّونَ وَيُضْلَوْنَ، قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمَّا حَدَّثَتْ عَائِشَةَ بِذَلِكَ، أَعْظَمَتْ ذَلِكَ وَأَنْكَرَتْهُ، قَالَتْ: أَحَدَثَكَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ عُرْوَةُ: حَتَّىٰ إِذَا كَانَ قَابِلُ، قَالَتْ لَهُ: إِنَّ أَبْنَ عَمْرٍو قَدْ قَدِيمٌ فَالْقَدْرَهُ، شَمَّ فَاتَّخَهُ حَتَّىٰ تَسْأَلَهُ عَنِ الْحَدِيثِ الَّذِي ذَكَرَهُ لَكَ فِي الْعِلْمِ، قَالَ فَلَقِيَتْهُ فَسَأَلَتْهُ، فَذَكَرَهُ لِي خَوْمَاحَدَّثَنِي بِهِ فِي مَرَّتَهِ لَا وُلِي، قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمَّا أَحْبَرَنِهَا بِذَلِكَ، قَالَتْ: مَا الْحُسْبَهُ

اَلَا قَدْ صَدَقَ اَرَاهُ لَمْ يَرِدْ فِيهِ شَيْئًا وَلَمْ يَنْقُصْ .

14. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dia berkata: "Aisyah pernah berkata kepadaku: "Wahai keponakanku, aku dengar Abdullah bin Umar mengajak kita pergi haji. Sekarang temuilah dia dan bertanyalah kepadanya, karena dia membawa ilmu banyak dari Nabi s.a.w." Aku lalu menemui Abdullah bin Umar dan menanyakan tentang beberapa hal yang dia peroleh dari Rasulallah s.a.w. Di antara yang dituturkan olehnya ialah; bahwa sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak langsung merenggut ilmu dari manusia. Melainkan Dia mengambil para ulama sehingga ilmu pun diangkat bersama mereka. Akibatnya, manusia menjadi bodoh semua. Mereka memberikan fatwa bukan berdasarkan ilmu, sehingga mereka sesat dan juga menyesatkan."

Ketika hal itu aku ceritakan kepada Aisyah, ia menganggap hal itu terlalu dibesar-besarkan dan ia memungkirkannya. Kata Aisyah: "Apakah dia juga bercerita kepadamu bahwa dia mendengar itu dari Nabi s.a.w.?"

Dan ketika mendengar Ibnu Umar sudah datang, Aisyah berkata kepadaku: "Sekarang dia sudah datang. Temuilah dia dan tanyakan kepadanya mengenai hadits yang dia ceritakan kepadamu mengenai masalah ilmu itu." Aku temui Ibnu Umar dan menanyakan kepadanya. Ternyata jawabannya seperti halnya semula. Ketika hal itu aku ceritakan kepada Aisyah, ia berkata: "Aku yakin dia jujur. Dan aku kira dia tidak menambahi dan juga tidak mengurangi sabda Nabi s.a.w. tersebut."

(٦) بَابُ مَنْ سَنَ سُنْنَةً حَسَنَةً أَوْ سَيِّئَةً، وَمَنْ دَعَ إِلَى هُدَىٰ أَوْ ضَلَالٍ

6. Bab: Barangsiapa Yang Mensunnahkan Kebajikan Atau Keburukan, Dan Barangsiapa Yang Mengajak Pada Petunjuk Atau Kesesatan.

١٥ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصَّرُوفُ . فَرَأَى سُوءَ حَالِهِمْ قَدْ أَصَابَهُمْ حَاجَةٌ فَحَتَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ . فَأَبْصَرُوا عَنْهُ . حَتَّىٰ رُوَىٰ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ . قَالَ: ثُمَّ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةَ مِنْ وَرِيقٍ ثُمَّ جَاءَ آخَرَ . ثُمَّ تَبَاعُوا حَتَّىٰ عُرِفَ السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَ فِي الْإِسْلَامِ سُنْنَةً حَسَنَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا . وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ . وَمَنْ سَنَ فِي الْإِسْلَامِ سُنْنَةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَزْوَارِهِمْ شَيْءٌ .

15. Bersumber dari Jarir bin Abdullah, dia berkata: "Beberapa orang dusun datang kepada Rasulullah s.a.w. Mereka sebenarnya ada-

lah orang-orang sufi. Tetapi karena satu kebutuhan yang menimpa mereka, mereka melakukan suatu hal yang tidak patut bagi predikatnya sebagai sufi, dan hal itu dilihat sendiri oleh Rasulallah s.a.w. Beliau lalu menganjurkan para sahabatnya untuk memberikan sedekah. Namun para sahabat enggan melakukannya, sehingga tergambar lewat wajah Rasulallah s.a.w. beliau merasa sedih. Kemudian datang seorang lelaki dari kaum Anshar dengan membawa setumpuk uang, lalu disusul yang lain, kemudian seterusnya sampai terlihat kegembiraan pada wajah beliau. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mensunnahkan suatu sunnah kebijakan di dalam Islam, lalu sunnah itu diamalkan sesudahnya, maka dicatat untuknya seperti pahala orang yang melakukannya tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mensunnahkan suatu sunnah keburukan di dalam Islam, lalu sunnah itu diamalkan sesudahnya, maka ditimpakan padanya seperti dosa orang-orang yang melakukannya, tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa mereka."

Bersumber dari Jarir, Rasulallah s.a.w. berkhutbah yang isinya menganjurkan para sahabat untuk memberikan sedekah. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَ إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ شَيْءَ لَكَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا . وَمَنْ دَعَ إِلَى ضَلَالٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْأَثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ شَيْءَ لَكَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا .

16. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengajak pada petunjuk, maka baginya adalah pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya, tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak pada kesesatan, maka baginya menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikuti ajakannya itu, tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa mereka itu."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٨ - كِتَابُ الذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ وَالتَّوْبَةِ وَالإِسْتِغْفَارِ

XLVIII. KITAB DZIKIR, DO'A, TAUBAT DAN ISTIGHFAR

(١) بَابُ الْحَسْنَاتِ عَلَى ذِكْرِ اِدْلِبِ تَعَالَى

1. Bab: Anjuran Untuk Ingat (Dzikir) Kepada Allah Ta'ala.

١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ اِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ : اَنَا عَنْدَ خَلْقِي بِنِفْسِي . وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُونِي . اِنْ ذَكْرِي فِي نَفْسِهِ ، ذَكْرِي فِي نَفْسِي . وَإِنْ ذَكْرِي فِي مَلَائِكَةٍ ذَكْرِي فِي مَلَائِكَةٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ . وَإِنْ تَقْرَبَ مِنِّي شَبَرًا تَقْرَبَ إِلَيْهِ ذَرَاعًا . وَإِنْ تَقْرَبَ إِلَيْهِ ذَرَاعًا تَقْرَبَ مِنْهُ بَاعًا . وَإِنْ أَتَانِي يَقْشِفُ أَتَيْتُهُ هَرَوْلَةً .

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Aku bersamanya manakala dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu kumpulan kaum, maka Aku akan mengingatnya yang lebih baik daripada yang mereka lakukan. Apabila dia mendekati-Ku sejauh sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sejauh sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sejauh sehasta, maka Aku akan mendekatinya sejauh sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka Aku akan datang padanya dengan berlari-lari kecil."

٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ قَالَ : إِذَا تَلَقَّا نِعْمَةً مِنِّي بِشَفَاعَتِي . تَلَقَّيْتُهُ بِذِرَاعِي . وَإِذَا تَلَقَّا فِي ذِرَاعِي بِشَفَاعَتِهِ بِشَأْعِي . وَإِذَا تَلَقَّا فِي بَيْنِ أَيْمَانِي وَشَأْعِي بِشَفَاعَتِهِ بِشَأْعِي .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. dia menuangkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: "Apabila hamba-Ku mendekati Aku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati Aku sehasta, maka Aku mendekatinya sedepa. Dan apabila dia mendekati Aku sedepa, maka Aku akan datang menemuinya lebih cepat lagi."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي صَرْيُقَ مَكَّةَ . فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُدَانٌ فَقَالَ : سِيرُوا هَذَا جُدَانًا . سَبَقَ الْمُفْرِدُونَ .. قَالُوا : وَمَا الْمُفْرِدُونَ ؟

١٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : لَوْلَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَمَنَّى إِنْ أَحَدَكُمْ أَمْوَاتَ لَمْتَنَّتْهُ

10. Bersumber dari Anas, dia mengatakan: "Sekiranya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Hendaklah salah seorang kamu mengharap-harapkan akan kematian", niscaya aku akan mengharap-harapkannya.

١١ - عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى خَبَابٍ وَقَدْ اكْتُوَنِي سَبْعَ كَيَّاتٍ فِي بَطْنِهِ . فَقَالَ : لَوْمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا نَا إِنْ نَذْعُو بِالْمَوْتِ لَدَعْوَتُ بِهِ .

11. Bersumber dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata: "Aku menemui Khabbab dan (aku lihat) dia sedang membakar tujuh luka di perutnya dengan besi hangat. Lalu dia berkata: "Seandainya Rasulallah s.a.w. tidak pernah melarang aku berdo'a untuk segera mati, niscaya aku akan berdo'a untuk itu."

١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَتَمَنَّى أَحَدٌ كُلَّ الْمَوْتَ . وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ إِنْ يَأْتِيهِ ، إِنَّهُ إِذَا هَاتَ أَحَدٌ كُلَّ الْمَوْتَ قَطَعَ شَلَاهَ . وَإِنَّهُ لَا يَزِيدُ الْمُؤْمِنِ عُمُرَهُ إِلَّا خَيْرًا .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu memiliki sembilan puluh sembilan nama, atau seratus kurang satu. Barangsiapa yang menghitungnya, maka dia akan masuk sorga."

(٣) بَابُ الْعِزَّةِ بِالدُّعَاءِ وَلَا يَقُلُّ إِنْ شِئْتَ

3. Bab: Bersemangat Dalam Berdo'a, Dan Tidak Boleh Orang Mengatakan: "Jika Engkau Mau".

٦ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَعَاهُ أَحَدُكُمْ فَلَيَعْزِّمْ فِي الدُّعَاءِ . وَلَا يَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي . فَإِنَّ اللَّهَ لَا مُسْتَكْرَهُ لَهُ .

6. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu berdo'a hendaklah dia bersemangat atau bersungguh-sungguh. Dan janganlah dia katakan: "Ya Allah, jika Engkau mau maka berilah aku", karena sesungguhnya Allah itu bukanlah kikir."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا دَعَاهُ أَحَدُكُمْ فَلَا يَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَلَيَعْزِّمْ الْمَسَأَةَ . وَلَكِنْ لِيَعْزِّمُ الرَّغْبَةَ . فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَتَعَاظِمُ هُنَّا ؟ أَعْطِهِ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu berdo'a, maka janganlah dia katakan: "Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau". Tetapi hendaklah dia tampakkan permohonannya dengan senang hati, karena Allah tidak segan-segan memberikan sesuatu kepadanya."

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولُنَّ أَحَدُكُمْ : اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ . اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ . لِيَعْزِّمْ فِي الدُّعَاءِ . فَإِنَّ اللَّهَ صَانِعُ مَا شَاءَ لَا مُكَرَّهُ لَهُ .

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengatakan: "Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau. Ya Allah, rahmatilah aku jika Engkau mau." Tetapi hendaklah dia bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam berdo'a, karena Allah tidak segan-segan akan berbuat apa yang dikehendaki-Nya."

٤ بَابُ تَهْنِيَّ كَرَاهَةِ الْمَوْتِ لِصُرُّ نَزَلَ بِهِ

4. Bab: Larangan Mengharap-Harap Mati Karena Tertimpa Suatu Kesulitan.

٩ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَسْمَئِنَ أَحَدٌ كُرُّ الْمَوْتِ لِصُرُّ نَزَلَ بِهِ . فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مُتَبَّهِيًّا فَلَيَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي ، وَتَوْفِيقِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاهُ حَيْرًا لِي .

9. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengharap-harapkan kematian karena suatu kesulitan yang menimpanya. Apabila dia memang harus mengharapkan, sebaiknya dia katakan saja: "Ya Allah, hidupkanlah aku terus sekiranya hidup itu memang baik bagiku. Dan matikanlah aku sekiranya kematian itu memang baik bagiku."

يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: الْذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالْذَّاكِرَاتُ.

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Satu hari Rasulullah saw. sedang berjalan di sebuah jalanan Makkah. Beliau melewati sebuah gunung bernama Jumdan. Beliau bersabda: "Berjalanlah. Itu adalah Jumdan. Telah berlalu al mufarridun". Para sahabat bertanya: "Siapa itu al mufarridun, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Orang-orang yang banyak ingat kepada Allah, laki-laki dan perempuan."

(٢) بَابُ فِي أَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَفَضْلِ مَنْ أَحْصَاهَا

2. Bab: Tentang Nama-Nama Allah Ta'ala, Dan Keutamaan Orang Yang Menghitungnya.

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا . مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ .
وَإِنَّ اللَّهَ وَتَرِيْحُبُ الْوَتْرَ . وَفِرِوَائِيَّةُ ابْنِ أَبِي عُمَرَ :
مَنْ أَحْصَاهَا .

4. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.aw. beliau bersabda: "Allah itu memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang mampu menghapalnya, maka dia akan masuk sorga. Sesungguhnya Allah itu gasal, Dan Dia menyukai pada yang gasal". Dalam riwayatnya Ibnu Abu Umar kalimatnya berbunyi: "Barangsiapa yang mampu menghitungnya."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِنَّ اللَّهَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا . مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا . مَنْ
أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ .

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. selanjutnya dia menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengharap-harapkan akan kematian, dan janganlah dia berdo'a untuk mati sebelum kematian itu datang sendiri padanya. Sesungguhnya apabila salah seorang kamu sudah mati, maka praktis terputuslah amalnya. Bagi seorang mukmin, bertambahnya usia berarti kebaikan."

(٥) بَابُ مَنْ أَحَبَ لِقاءَ اللَّهِ أَحَبَ اللَّهُ لِقاءً .
وَمَنْ كَرِهَ لِقاءَ اللَّهِ . كَرِهَ اللَّهُ لِقاءً .

5. Bab: Barangsiapa Yang Suka Bertemu Allah, Maka Allah Pun Suka Bertemu Dengannya, Dan Barangsiapa Yang Tidak Suka Bertemu Allah, Maka Allah Pun Juga Tidak Suka Bertemu Dengannya.

١٣ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِيتِ : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَ لِقاءَ اللَّهِ أَحَبَ اللَّهُ لِقاءً . وَمَنْ كَرِهَ
لِقاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقاءً .

13. Bersumber dari Ubadah bin Shamit; sesungguhnya Nabi Allah bersabda: "Barangsiapa suka bertemu Allah, maka Allah juga suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah, maka Allah pun juga tidak suka bertemu dengannya."

١٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : مَنْ أَحَبَ لِقاءَ اللَّهِ أَحَبَ اللَّهُ لِقاءً . وَمَنْ كَرِهَ
لِقاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقاءً . فَقُلْتُ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! أَكَاهِيَةُ الْمَوْتِ ؟
فَكُلْنَا نَكِرَهُ الْمَوْتَ . فَقَالَ : لَيْسَ ذَلِكَ . وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا

بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ إِلَهٍ فَأَحَبَّ
إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَأَنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعِدَابٍ إِلَهٍ وَسَخَطِهِ
كُوَّهَ لِقَاءَ إِلَهٍ وَكُوَّهَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ .

14. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah juga suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah pun juga tak suka bertemu dengannya." Aku bertanya: "Wahai nabi Allah, apakah kematian itu harus dibenci? Toh kita semua tentu mengalami kematian". Beliau bersabda: "Bukan begitu. Tetapi seorang mukmin apabila diberi khabar gembira dengan rahmat Allah, keridhaan dan sorga-Nya, maka dia pasti suka untuk bertemu Allah, dan Allah pun suka bertemu dengannya. Dan sesungguhnya orang kafir apabila diberitahu dengan adanya siksa serta murka Allah, maka dia akan tak suka bertemu Allah, dan Allah pun juga tak suka bertemu dengannya."

١٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَحَبَ لِقَاءَ إِلَهٍ أَحَبَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَمَنْ كُوَّهَ
لِقَاءَ إِلَهٍ كُوَّهَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَالْمَوْتُ قَبْلُ لِقَاءِ إِلَهٍ .

15. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah juga tak suka bertemu dengannya. Sedangkan peristiwa kematian adalah sebelum bertemu Allah."

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَحِبَ لِقَاءَ إِلَهٍ أَحَبَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَمَنْ كُوَّهَ

لِقَاءَ إِلَهٌ كُوَّهَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . قَالَ فَأَيْدُتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ :
يَا أَمَّا الْمُؤْمِنُينَ ! سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا . إِنْ كَانَ كَذَلِكَ فَقَدْ هَلَكْنَا .
فَقَالَتْ : إِنَّ الْهَالِكَ مَنْ هَلَكَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَمَا ذَلِكَ ؟ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَحَبَ لِقَاءَ إِلَهٌ أَحَبَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَمَنْ
كُوَّهَ لِقَاءَ إِلَهٌ كُوَّهَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَلَيْسَ مِنَ الْأَحَدِ إِلَّا
يَكُوْهُ الْمَوْتُ . فَقَالَتْ : فَذَلِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . وَلَيْسَ بِالَّذِي تَذَهَّبُ إِلَيْهِ . وَلَكِنْ إِذَا شَخَصَ
الْبَصَرُ وَحَسْرَجَ الصَّدَرُ وَأَقْسَعَ الْجَلَدُ وَتَشَجَّعَتِ الْأَصَابِعُ
فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَ لِقَاءَ إِلَهٌ أَحَبَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ . وَمَنْ
كُوَّهَ لِقَاءَ إِلَهٌ كُوَّهَ إِلَهٌ لِقَاءَهُ .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah juga tak suka bertemu dengannya." Satu hari aku menemui Aisyah dan berkata: "Wahai ibu orang-orang mukmin. Aku mendengar Abu Hurairah pernah menuturkan sebuah hadits dari Rasulallah s.a.w. Kalau demikian maka celakalah kita." Aisyah bertanya: "Sesungguhnya ada orang celaka karena sabda Rasulallah s.a.w. Apa itu maksudnya?" Aku jelaskan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah juga tak suka bertemu dengannya". Padahal tidak ada seorang pun dari kita yang suka mati."

Aisyah berkata: "Apa yang disabdkan oleh Rasulallah s.a.w. tersebut bukan seperti pendapatmu itu. Tetapi maksudnya ialah apabila pandangan mata sudah kabur, dada sudah terasa tersengal-sengal, kulit sudah terasa merinding dan jari-jari sudah terasa kaku semua, maka pada saat itulah berlaku: Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah, maka Allah juga tidak suka bertemu dengannya."

١٧ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَنْ أَحَبَ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ إِلَيْهِ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَوَدَ لِقَاءَ اللَّهِ
كَوَدَ اللَّهَ لِقَاءَهُ .

17. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, niscaya Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah, niscaya Allah juga tidak suka bertemu dengannya."

٦ بَابُ فَضْلِ الذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ وَالتَّوْبِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

6. Bab: Keutamaan Dzikir, Berdo'a Dan Upaya Mendekatkan Diri Kepada Allah Ta'ala.

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا عِنْدَكُمْ كُلُّ
عَبْدٍ يَدْعُونِي . وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَنِي .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah pernah berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku. Dan Aku bersama-Nya jika dia menyeru-Ku."

٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِذَا تَقْرَبَ عَبْدِي مِنِّي شَبَرًا تَقْرَبَتْ
تَقْرَبَتْ مِنْهُ ذِرَاعًا . وَإِذَا تَقْرَبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقْرَبَتْ مِنْهُ بَاعًا .
- أَوْ بُوْغًا . وَإِذَا أَتَانِي مَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوْلَةً .

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Apabila hamba-Ku mendekati Aku sejengkal, Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati Aku sehasta, Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka Aku akan Aku sambut Dia dengan berlari-lari kecil."

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَنَا عِنْدَكُلِّ عَبْدٍ . وَأَنَا
مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي . فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي .
وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَكٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَكٍ خَيْرٍ مِنْهُ . وَإِنْ اقْرَبَ
إِلَيَّ شَبَرًا تَقْرَبَتْ إِلَيْهِ ذِرَاعًا . وَإِنْ اقْرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا .
اَقْرَبَتْ إِلَيْهِ بَاعًا . وَإِنْ أَتَانِي مَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوْلَةً .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat Aku dalam batinnya maka Aku akan mengingatnya dalam batin-Ku. Dan apabila dia mengingat Aku dalam keramaian maka Aku akan mengingatnya yang lebih baik dari itu. Apabila dia mendekati Aku sejengkal maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati Aku sehasta maka Aku akan mendekatinya se-

depa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan maka akan Aku sambut dia dengan berlari-lari kecil."

٢١ - عَنْ أَبِي ذِرَّةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : مَنْ جَاءَ بِالْمَحْسَنَةِ فَلَكَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَأَزْيَادٌ . وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَهُ عَذَابٌ أَمْثَالُهَا وَأَزْيَادٌ . وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شَبَرًا تَقْرَبَتْ مِنْهُ مِثْلُهَا . أَوْ أَغْفِرُ . وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شَبَرًا تَقْرَبَتْ مِنْهُ ذِرَاعًا . وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقْرَبَتْ مِنْهُ بَاعًا . وَمَنْ أَتَانِي يَمْسِيَ أَتَيْتُهُ هَرَقَةً . وَمَنْ لَقِينِي بِقُرَابٍ أَلَّا رُضِّيَ خَطِيئَةً لَا يُشْرِكُ بِشَيْئِنَا لَقِينِتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً .

21. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Barangsiapa yang datang dengan membawa kebijakan, maka baginya sepuluh pahala sepertinya dan masih Aku tambah. Dan barangsiapa yang datang dengan membawa keburukan, maka balasannya adalah satu keburukan, atau Aku ampuni. Barangsiapa yang mendekat pada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat padanya sehasta. Barangsiapa datang kepada-Ku dengan berjalan, maka akan Aku sambut dia dengan berlari-lari kecil. Barangsiapa yang menemui-Ku dengan membawa kesalahan sepenuh bumi ini asal dia tidak mempersekuatkan Aku dengan sesuatu apapun, maka Aku akan menemuinya dengan membawa ampunan yang juga sepenuh bumi."

(٧) بَابُ كَوَافِدُ الدُّعَاءِ بِتَعْرِيْجِ الْعَقُوبَاتِ فِي الدُّنْيَا

7. Bab: Makruh Hukumnya Berdo'a Agar Segera Diturunkan Siksaan Di Dunia.

٢٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَدْ حَفِظَتْ فَصَارَ مِثْلُ الْفَرْخِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ كُنْتَ تَدْعُو بِسَنَىٰ أَوْ تَسْأَلُهُ إِيَّاهُ ؟ قَالَ : نَعَمْ . كُنْتُ أَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنَّا مَا كُنْتَ مُعَاقِبِي بِهِ فِي الْآخِرَةِ ، فَعَجَلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! لَا تُطِيقُهُ - أَوْ لَا تَسْتَطِعُهُ - أَفَلَا قُلْتَ : اللَّهُمَّ إِنَّا أَتَيْنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ ؟ فَالْفَدَعَا اللَّهُ لَهُ . فَشَفَاهُ .

22. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menjenguk seorang laki-laki dari kaum muslimin yang benar-benar lemah dan sangat menderita. Rasulallah s.a.w. bertanya kepada laki-laki itu: "Apakah kamu sudah pernah berdo'a memohon diberi sesuatu?" Laki-laki itu menjawab: "Ya. Aku berdo'a: "Ya Allah, jika Engkau hendak menyiksaku di akhirat, tolong laksanakan segera itu terhadapku di dunia". Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Maha Suci Allah, kamu tidak akan kuat atau tidak akan kuasa memikulnya. Bukankah sebaiknya kamu katakan: "Ya Allah, berikan kepadaku kebijakan di dunia dan kebijakan di akhirat serta jagalah aku dari siksa neraka." Setelah memanjatkan do'a tersebut kepada Allah, akhirnya laki-laki itu sembuh dari penderitaannya.

٢٣ - عَنْ أَنَسَّ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنْ أَصْحَاحِهِ يَعْوَدُهُ وَقَدْ صَارَ كَالْفَرْخَ بِمَعْنَى حَدِيثِ تَحِيدٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ لَا طَاقَةَ لِكَ لِيَعْذَابِ اللَّهِ . وَلَمْ يَذْكُرْ فَدَعَا اللَّهَ لَهُ فَشَاهَ

23. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menemui salah seorang sahabatnya yang sedang menderita sakit dan dalam keadaan sangat lemah. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Hanya saja Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaannya: "Kamu tidak punya kekuatan sama sekali memikul siksa Allah". Tidak disinggung-singgung kalimat: "Setelah memanjatkan do'a kepada Allah, akhirnya dia sembuh dari penderitaannya" segala.

٨ بَابُ فَضْلِ مَجَالِسِ الدِّرْكِ

8. Bab: Keutamaan Majlis-Majlis Dzikir.

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةَ سَيَّرَةَ . فَضُّلاً . يَتَبَعُونَ مَجَالِسَ الدِّرْكِ . فَإِذَا وَجَدُوا بَعْضًا فِيهِ ذَكْرٌ وَقَدْرًا مَعْهُمْ . وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ . حَتَّى يَمْكُلُوهُ مَا بَيْهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا . فَإِذَا نَفَرُوا عَرْجُوا وَصَمَدُوا إِلَى السَّمَاءِ . قَالَ فَيَسَّالُهُمْ وَوَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ : مِنْ أَيْنَ جَئْتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : حِثْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادِ اللَّهِ فِ

الْأَرْضِ . يَسِّيْحُونَكَ وَيَكْبُرُونَكَ وَيَخْمُدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ . قَالَ : وَمَاذَا يَسْأَلُونِي ؟ قَالُوا : يَسْأَلُونَكَ جَهَنَّمَ . قَالَ : وَهَلْ رَأَوْا جَهَنَّمَ ؟ قَالُوا : لَا . أَيْ رَبْ ! قَالَ : فَكَيْفَ لَوْرَأَوْا جَهَنَّمَ ؟ قَالُوا : وَيَسْتَحِيرُونَكَ . قَالَ : وَمِمَّا يَسْتَحِيرُونَنِي ؟ قَالُوا : مِنْ نَارِكَ . يَارَبِّ ! قَالَ : وَهَلْ رَأَوْا نَارِي ؟ قَالُوا : لَا . قَالَ : فَكَيْفَ لَوْرَأَوْا نَارِي ؟ قَالُوا : وَيَسْتَغْفِرُونَكَ . قَالَ فَيَقُولُ : قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ فَاعْصَمْتُهُمْ مَاسَأَلُوا وَاجْرَاهُمْ هُمْ اسْتَجَارُوا . قَالَ فَيَقُولُونَ : رَبِّ ! فِيهِمْ فُلَانٌ . بَعْدُ خَطَاءٍ . إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ . قَالَ فَيَقُولُ : وَلَهُ غَفْرَةٌ . هُمُ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِعِمْ جَلِيسُهُمْ .

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Memberkahi lagi Mah Tinggi memiliki beberapa malaikat yang selalu mengelilingi bumi dan jumlahnya terus bertambah. Mereka senantiasa mengamati majlis-majlis dzikir. Apabila mereka mendapati ada suatu majlis dzikir, maka mereka akan ikut duduk di sana. Dengan sayapnya, mereka akan menganjurkan kawan-kawannya untuk ikut hadir dalam majlis tersebut, sampai antara mereka berada dan langit dunia penuh dengan para malaikat. Apabila orang-orang yang hadir dalam majlis tersebut sudah sama berpisah, mereka naik tangga menuju ke langit. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan lebih tahu daripada mereka bertanya kepadaanya: "Dari mana kalian?" Mereka menjawab: "Kami datang dari tempat hamba-hamba-Mu di dunia. Mereka tadi sama mensucikan, mengagungkan, membesarakan, memuji dan memohon kepada-Mu". Allah bertanya: "Apa yang mereka mohonkan kepada-ku?" Para malaikat itu

menjawab "Mereka memohon sorga kepada-Mu". Allah bertanya: "Apakah mereka sudah pernah melihat sorga-Ku?" Para malaikat itu menjawab: "Belum, Tuhan kami." Allah berfirman: "Bagaimana seandainya mereka sudah pernah melihat sorga-Ku?" Para malaikat itu juga berkata: "Hamba-hamba-Mu itu juga memohon perlindungan kepada-Mu." Allah bertanya: "Mereka memohon perlindungan-Ku dari apa?" Para malaikat menjawab: "Dari neraka-Mu, wahai Tuhan kami." Allah bertanya: "Apakah mereka sudah pernah melihat neraka-Ku?" Para malaikat menjawab: "Belum." Allah berfirman: "Bagaimana seandainya mereka sudah pernah melihat neraka-Ku?" Para malaikat itu selanjutnya mengatakan: "Dan mereka juga memohon ampun kepada-Mu." Allah berfirman: "Aku sudah mengampuni mereka. Aku sudah berikan apa yang mereka mohon dan sudah Aku penuhi permohonan pahala mereka." Para malaikat itu berkata: "Wahai Tuhan kami, di antara mereka terdapat seorang hamba bernama si polan. Dia orang yang penuh dosa. Sejatinya dia hanya lewat saja lalu bergabung dengan orang-orang yang berada di majlis itu." Allah berfirman: "Aku juga telah mengampuninya. Mereka adalah kaum yang tidak dicelakakan oleh majlis dan anggotanya."

(٩) بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ بِاللَّهِمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

9. Bab: Keutamaan Berdo'a Dengan "Ya Allah, Berikan Kami Kebaikan Di Dunia Serta Kebaikan Di Akhirat, Dan Jagalah Kami Dari Siksa Neraka."

٢٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّزِّيزِ (وَهُوَ ابْنُ صُبَيْبٍ) قَالَ : سَأَكْتَبَ لَهُ مَوْتَاهُ مُؤْسِسًا : أَتَى دُعْوَةً كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَثُرُ ؟ قَالَ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ .
قَالَ وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُو بِدُعْوَةٍ دَعَاهُمَا . فَإِذَا
أَرَادَ أَنْ يَدْعُو بِدُعْوَةٍ دَعَاهُمَا فِيهِ .

25. Bersumber dari Abdul Aziz alias Ibnu Shuhaim, dia berkata: "Pernah Qatadah bertanya kepada Anas: "Do'a apakah yang sering dipanjatkan oleh Nabi s.a.w.?" Anas menjawab: "Do'a yang sering dipanjatkan oleh beliau adalah: "Ya Allah, berikan kami kebaikan di dunia serta kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka."

Sejak itulah setiap kali hendak berdo'a, Anas selalu memulai dengan do'a tersebut.

٢٦ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

26. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Tuhan kami, berikan kami kebaikan di dunia serta kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka."

(١٠) بَابُ فَضْلِ التَّهْلِيلِ وَالتسْبِيحِ وَالدُّعَاءِ

10. Bab: Keutamaan Membaca Tahlil, Membaca Tasbih Dan Berdo'a.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . فِي يَوْمِ حِمَّةَ

مَرَّةً . كَافَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رَقَابٍ . وَكُبِّيَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٌ وَمُحْيِيَتْ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَاتٍ . وَكَانَتْ لَهُ حِزْنًا مَوْفَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِي . وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِعَاجَاءِ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ . وَمَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةٌ مَرَّةٌ حُكِّمَتْ حَظَّيَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ .

27. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membaca: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya lah segenap kerajaan dan milik-Nya lah segala puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" setiap hari sebanyak seratus kali, maka baginya adalah pahala memperlakukan sepuluh budak dengan adil, dicatat untuknya seratus kebijakan, dan dihapus darinya seratus keburukan. Baginya hal itu merupakan perlindungan dari syetan, dan hal itu berlangsung pada hari itu sampai sore. Tidak ada seorang pun yang lebih utama yang membawa hal itu kecuali seseorang yang paling banyak melakukan hal tersebut. Dan barangsiapa yang membaca: "Maha Suci Alah dan dengan memuji-Nya." sebanyak seratus kali setiap hari, maka rontoklah semua dosanya, sekalipun dosanya itu seperti buih di laut."

٢٨ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةٌ مَرَّةٌ . لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِعَاجَاءِ بِهِ . إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْزَادَ عَلَيْهِ .

28. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang setiap pagi dan sore membaca: "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya" sebanyak seratus kali, maka pada hari kiamat kelak tidak ada seorang pun yang datang yang lebih baik daripada orang yang membacanya sebanyak itu atau lebih."

٣٩ - عَنْ عَمَّرِ بْنِ مَيْمُونٍ : قَالَ : مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . لَهُ الْكُلُّ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّارٍ . كَانَ كَمْنَ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدٍ لِاسْمُكَاعِيلَ .

29. Bersumber dari Amer bin Maimun, dia berkata: "Barangsiapa yang membaca: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu sama sekali bagiNya, kepunyaan-Nya lah segenap kerajaan dan milik-Nya lah segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" sebanyak sepuluh kali, maka dia laksana orang yang telah memerdekaan empat orang budak dari putera Ismail."

٣٠ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كِلْمَتَانِ حَفِيقَتَانِ عَلَى الْلِسَانِ . ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ . سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ . سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dua kalimat yang ringan di mulut, berat di timbangan, dan disukai oleh Allah Yang Maha Pengasih; yaitu "Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya. Maha Suci Allah Yang Maha Agung."

٣١ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَكَنْ أَقُولَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ أَكْبَرُ ، أَحَبُّ إِلَى مَنَا صَلَعَتْ عَلَيْهِ
الشَّمْسُ .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya membaca: "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, dan tidak ada Tuhan sama sekali selain Allah serta Allah itu Maha Besar", adalah lebih aku sukai ketimbang sesuatu yang disoroti matahari (dunia)."

٣٢ - عَنْ مُضْعِبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ جَاءَ
أَغْرَبَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ : عَلَيْنِي كَلَامًا أَقُولُهُ . قَالَ : قُلْ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَأَحْمَدُ اللَّهَ كَثِيرًا سُبْحَانَ
اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
قَالَ : فَهُوَ لَكَ لَوْبِي . فَمَا لِي ؟ قَالَ : قُلْ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي .
فَالْمُؤْسِى : أَمَّا عَافَنِي فَإِذَا أَتَوْهُمْ وَمَا أَذْرَى . وَلَكُمْ
يَذْكُرُ أَبْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي حَدِيثِهِ قَوْلُ مُؤْسِى .

32. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Ajarkan kepadaku satu bacaan yang akan aku selalu baca." Beliau bersabda: "Bacalah 'Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu sama sekali bagi-Nya. Allah Maha Besar, benar-benar Besar. Segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah Tuhan seru

sekalian alam. Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali dengan bantuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Laki-laki itu berkata: "Itu kan untuk Tuhanku. Lalu mana untukku?" Beliau bersabda "Bacalah: "Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, tunjukilah dan berikan rizki kepadaku."

32. Kata Musa: "Adapun kalimat 'Wa 'aafiniy', aku hanya memperkirakan dan aku tidak tahu."

Ibnu Abi Syaibah dalam haditsnya, tidak menyebutkan perkataan Musa.

٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ أَنَّ شَبَّحِيَ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ :
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلَّمُ مِنْ أَسْلَمَ
يَقُولُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي .

33. Bersumber dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengajarkan kepada orang yang masuk Islam: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Tunjukkanlah aku. Dan berikanlah rizki kepadaku."

٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ أَنَّ شَبَّحِيَ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ :
كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الصَّلَاةَ . ثُمَّ أَمْرَهُ أَنْ يَذْعُرِبْ مِنْ لُوكَلِ الْكَلِمَاتِ : اللَّهُمَّ
اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَاعْفُنِي وَارْزُقْنِي .

34. Bersumber dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, dia berkata: "Apabila ada seseorang masuk Islam, Nabi s.a.w. mula-mula akan mengajarkan sembahyang kepadanya. Kemudian beliau menyuruhnya untuk memanjatkan kalimat-kalimat do'a berikut ini: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Tunjukkanlah aku. Lindungilah aku. Dan berikanlah rizki kepadaku."

٢٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أَفْوُكُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاعْفُنِي وَارْزُقْنِي. وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلَّا إِلَّا هُمْ فَإِنَّ هَؤُلَاءِ يَجْمِعُونَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

35. Bersumber dari Abu Malik, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mendengar ada seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, apa yang aku baca ketika sedang memohon kepada Tuhanmu?" Beliau bersabda: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Lindungilah aku. Dan berikanlah rizki kepadaku" sambil menghimpun semua jari-jarinya selain jari jempol, "sesungguhnya semua itu menghimpun kepentingan dunia dan akhiratmu."

٣٦ - عَنْ مُضْعِبِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كَنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ عِزْرٌ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ الْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلُسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا الْفَ حَسَنَةً؟ قَالَ: يَسْتَبِعُ مِائَةَ تَسْبِيحةٍ. فَيُكْتَبُ لَهُ الْفَ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحْكَطُ عَنْهُ الْفَ خَطِيئَةٍ.

36. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Kami sedang berada di sisi Rasulallah s.a.w. lalu beliau bersabda:

"Apakah salah seorang dari kamu tidak mampu mencari seribu kebaikan setiap hari?" Seseorang yang berada di majlis tersebut bertanya: "Bagaimana mungkin ada salah seorang kami dapat mencari seribu kebaikan?" Beliau bersabda: "Bisa saja, yaitu kalau dia mau membaca tasbih sebanyak seratus kali. Untuknya akan ditulis seribu kebaikan dan dihapus daripadanya juga seribu kejahanatan."

١١ بَابُ فَضْلِ الْإِجْمَاعِ عَلَى تِلَادَةِ الْقُرْآنِ وَعَلَى الدِّكْرِ.

11. Bab: Keutamaan Berkumpul Untuk Membaca Al Qur'an Dan Berdzikir.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُوبَةً مِنْ كُوبَاتِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُوبَةً مِنْ كُوبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسْرُ عَلَى مُغْسِرٍ، يَسْرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا سَرَّهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنَى الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنَى أَخْيَهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا جَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بَيْوتِ اللَّهِ يَتَلَوُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارُسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيشَتُمُ الرُّوحُمُ وَحَفَّتُمُ الْمَلَائِكَةَ وَذَكَرْتُمُ اللَّهَ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسْبَهُ.

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menghilangkan suatu kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan suatu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberikan kemudahan atas orang yang kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama si hamba itu mau menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan buat mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya suatu jalan menuju ke sorga. Suatu kaum yang berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah sembari membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan saling mempelajarinya di antara mereka, maka akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat pun melanda mereka, para malaikat sama mengelilingi mereka, dan Allah pun mengingat mereka pada orang yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang amalannya kurang, maka hal itu tidak bisa ditutup dengan kebuliaan nasab keturunannya."

٣٨ - عَنْ أَبِي الْأَغْرِيِّ أَبِي مُسْلِمٍ، أَتَهُ قَالَ: أَشَهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَظُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَّلْتُ عَلَيْهِمُ السِّكِينَةَ وَذَكَرَ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

38. Bersumber dari Al Agharr Abu Muslim, dia berkata: Aku bersaksi atas Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri: sesungguhnya mereka menyaksikan Nabi s.a.w. bersabda: "Suatu kaum yang tidak tinggal diam mengingat Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, maka malaikat-malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menimpak mereka, ketenangan akan turun kepada mereka, dan Allah pun akan mengingat mereka lewat orang yang ada di sisi-Nya."

٣٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَرَجَ مَعَاوِيَةُ عَلَى حَلْقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ: مَا أَجْلَسْتُكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَهُ. قَالَ: أَدْلُو! مَا أَجْلَسْتُكُمُ الْأَذَالَكَ؟ قَالُوا: وَادْلُو! مَا أَجْلَسْنَا الْأَذَالَكَ. قَالَ: أَمَّا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفُكُمْ بِهِمَّةَ لَكُمْ وَمَا كَانَ أَحَدٌ يَعْنِزُ لَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْلَعَ عَنْهُ حَدِيثًا مِنْهُ. وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْنَابِهِ. فَقَالَ: مَا أَجْلَسْتُكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَهُ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلإِسْلَامِ وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا. قَالَ: أَدْلُو! مَا أَجْلَسْتُكُمُ الْأَذَالَكَ؟ قَالُوا: وَادْلُو! مَا أَجْلَسْنَا الْأَذَالَكَ. قَالَ: أَمَّا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفُكُمْ بِهِمَّةَ لَكُمْ. وَلِكُنَّهُ أَتَانِي حِبْرِيلُ فَلَخْبَرَنِي: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةُ.

39. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Mu'awiyah keluar lalu mendapati sebuah majlis di dalam masjid. Mu'awiyah bertanya: "Apa yang akan kalian lakukan dengan berkumpul di majlis ini?" Mereka menjawab: "Kami berkumpul di sini akan mengingat Allah". Mu'awiyah berkata: "Ya Allah, jadi hanya untuk itu?" Mereka mengatakan: "Ya, hanya untuk itu". Mu'awiyah berkata: "Aku memang sudah menduga hal itu saja yang kalian lakukan. Harus kuakui, bahwa akulah orang yang paling sedikit mendapatkan hadits dari Rasulallah s.a.w. Pernah satu hari Rasulallah s.a.w. keluar dan mendapati suatu majlis yang dihadiri oleh beberapa orang sahabatnya. Beliau bertanya: "Untuk apa kalian berkumpul di sini?" Mereka menjawab:

'Kami berkumpul untuk berdzikir (mengingat) Allah, dan kami juga memuji-Nya atas karunia-Nya yang telah berkenan menunjukkan kami kepada Islam dan yang telah memberikan rasa aman kepada kami dengan Islam tersebut.' Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Hanya untuk itu kalian berkumpul?' Mereka menjawab: 'Demi Allah, memang hanya untuk itulah kami berkumpul.' Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Aku memang sudah menduga hanya itu saja yang kalian lakukan. Tapi Jibril pernah datang kepadaku dan memberitahukan kepadaku; bahwa sesungguhnya Allah memperlihatkan keutamaan kalian terhadap para malaikat.'

(١٢) بَابُ اسْتِخْبَابِ الْإِسْتِغْفَارِ وَالرُّسْتِكَارِ مِنْهُ

12. Bab: Anjuran Memperbanyak Memohon Ampunan Kepada Allah.

ع - عَنِ الْأَعْمَشِ الْمَزْرِقِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صَحْبَةٌ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لِيَعْلَمُ عَلَىٰ قُلُوبِهِ لَا إِسْتِغْفَارٌ لِلَّهِ فِي الْيَوْمِ مِائَةً مَرَّةً .

40. Bersumber dari Al Aghar Al Muzani, dia adalah seorang sahabat; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sering kegelisahan melanda hatiku. Dan sesungguhnya aku selalu memohon ampunan kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari."

٤١ - عَنْ أَبِي بُودَةَ، قَالَ: سَعِيتُ الْأَغْرِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَحْكُمُ أَبْنَ عَمِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَىٰ كُنْتَرٍ فِي كُنْوٍ أَنْجَنَتُكُمْ؟ فَقُلْتُ: بَلٌ، يَا رَسُولَ اللَّهِ!

تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ، فَإِنَّ أَنْتُمْ بِفِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مَا دَهَّ مَرَّةً .

41. Bersumber dari Abu Burdah yang berkata: Aku mendengar Al Agharr, dia adalah termasuk sahabat Nabi s.a.w. dan dia mendapatkan cerita dari Ibnu Umar yang mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah. Sesungguhnya aku saja bertaubat kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari."

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَفِيرِهِمَا، تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ .

42. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bertaubat semenjak matahari terbit hingga terbenam, maka Allah menerima taubatnya."

(١٣) بَابُ اسْتِخْبَابِ حَفْضِ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ

13. Bab: Anjuran Menurunkan Tekanan Suara Ketika Berdzikir.

٤٣ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالْتَّكْبِيرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهُمَا النَّاسُ؟ أَرْبَعُونَ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ، إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصْمَمَ وَلَا غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَوِيًّا، وَهُوَ مَعَكُمْ، قَالَ وَأَنَا أَخْلُفُهُ وَأَنَا أَقُولُ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْمِسٍ! إِلَّا أَدْلَفَ عَلَىٰ كُنْتَرٍ فِي كُنْوٍ أَنْجَنَتُكُمْ؟ فَقُلْتُ: بَلٌ، يَا رَسُولَ اللَّهِ!

قال : قل : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

43. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Kami bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu bepergian. Ketika mendengar orang-orang sama membaca takbir dengan suara cukup keras, beliau bersabda: "Wahai manusia, turunkanlah tekanan suara kalian. Sesungguhnya kalian tidak sedang berdo'a kepada yang buta maupun yang ghaib. Sesungguhnya kalian justru sedang berdo'a kepada yang Maha Mendengar lagi sangat dekat. Dia bersama kalian". Aku yang waktu itu berada di belakang beliau mengatakan: "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat bantuan Allah". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu aku tunjukkan pada sebuah simpanan sorga?" Aku menjawab: "Tentu, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Yaitu ucapan: "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

٤٤ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ : أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يَصْنَعُونَ فِي ثَنِيَّةٍ . قَالَ فَجَعَلَ رَجُلٌ كُلَّمَا عَلَدَ ثَنِيَّةً ، نَادَى : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . قَالَ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكَ لَا تَنْادُونَ أَصْمَمَ وَلَا غَائِبًا . قَالَ فَقَالَ : يَا أَبَا مُوسَىٰ ! أَوْيَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ قَيْمَسٍ ! أَلَا أَدْلُكَ عَلَىٰ كِلْمَةٍ مِّنْ كَنزِ الْجَنَّةِ ؟ قُلْتُ : مَا هِيَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

44. Bersumber dari Abu Musa; sesungguhnya beberapa orang sahabat sedang bersama-sama Rasulallah s.a.w. Mereka tengah menaiki sebuah bukit. Dan ketika itulah salah seorang dari mereka berseru: "Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah Maha Besar." Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak sedang menyeru kepada yang buta maupun yang ghaib." Beliau kemudian bersabda: "Wahai Abu Musa, atau

wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu aku tunjukkan suatu kalimat yang termasuk simpanan sorga?" Aku bertanya: "Apa itu, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Yaitu kalimat "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

٤٥ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ : كُنَّا مَعَ السَّيِّدِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةٍ . فَذَكَرَ الْحَدِيثَ . وَقَالَ فِيهِ : وَالَّذِي تَدْعُونَهُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِّنْ عُقُوقِ رَاحِلَةِ أَحَدِكُمْ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِ ذِكْرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

45. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Kami pernah bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu peperangan." Selanjutnya dia menyebutkan cerita yang sama seperti hadits di atas. Hanya saja dalam versi yang lain Rasulallah s.a.w. bersabda: "Yang kalian sedang seru itu lebih dekat ke salah seorang kalian daripada leher kendaraannya." Dan dalam haditsnya itu tidak disebutkan kalimat "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah.

٤٦ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِلَّا وَدُلُكَ عَلَىٰ كِلْمَةٍ مِّنْ كَنْوُزِ الْجَنَّةِ - أَوْ قَالَ - عَلَىٰ كَنْزِ مِنْ كَنْوُزِ الْجَنَّةِ فَقُلْتُ : بَلَىٰ فَقَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

46. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Maukah kamu aku tunjukkan pada suatu kalimat yang termasuk simpanan sorga atau termasuk salah satu simpanan sorga?" Aku jawab: "Tentu". Beliau bersabda: "Yaitu kalimat "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

بِمَا الشَّجْرَةِ وَالْبَرَدِ . وَنَقَ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَيْتَ التَّوْبَةَ
أَلَّا يَبْيَضَنَ مِنَ الدَّنَسِ . وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا
بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقَ وَالْمَغْرِبِ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْكَمْلِ وَالْمَهْرَمَ وَالْمَأْشَمَ وَالْمَغْرَمَ .

48. bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bisa berdo'a dengan kalimat-kalimat berikut ini: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka berikut siksanya, dari fitnah kubur berikut siksanya, dari kejahatannya fitnah kaya dan dari kejahatannya fitnah miskin. Aku juga berlindung kepada-Mu dari fitnahnya Al Masih Dajjal. Ya Allah, basuhlah dosa-dosaku dengan air salju yang dingin. Bersihkanlah hatiku dari segala dosa, seperti Engkau bersihkan baju yang sudah putih dari kotoran. Jauhkanlah antara aku dan antara dosa-dosaku, seperti Engkau jauhkan antara belahan Timur dan Barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari malas dan menyia-nyiakan usia, dari dosa dan lilitan hutang."

(١٤) بَابُ التَّعُوذِ مِنْ شَرِّ الْفِتْنَ وَغَيْرِهَا

14. Bab: Mohon Perlindungan Dari Kejahanatan Berbagai Fitnah Dan Lainnya.

٤٨ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَدْعُو مَوْلَاهُ الدَّعَوَاتِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
فِتْنَاتِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَاتِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفِتْنَى وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ . وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ . اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ

٤٩ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ وَالْجُنُونِ وَالْمَهْرَمَ وَالْمَبْخلِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ .

49. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bisa berdo'a: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan,

kemalasan, sifat pengecut, menyia-nyiakan usia dan dari sifat kikir. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari fitnah kehidupan serta kematian.”

٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ تَعُوذُ مِنْ أَشْيَاءَ ذِكْرِهَا . وَالْبَحْرِ .

50. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau memohon perlindungan dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, dan juga dari sifat kikir.

٥١ - عَنْ أَنَسِ قَالَ . كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْهَمَّ ! اتَّقِ أَعْوَذِكَ مِنَ الْبَحْرِ وَالْكَسِيلِ وَأَرْذِلِ الْعُرْمِ وَعَذَابِ الْقَهْرِ وَفِتْنَةِ الْمُحِيَا وَالْمُمَاتِ

51. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Nabi s.a.w. biasa berdo'a menggunakan kalimat-kalimat berikut ini: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, dari kemalasan, dari tersiasinya umur, dari siksa kubur, dan dari fitnah kehidupan serta kematian."

(١٦) بَابُ فِي التَّعُوذِ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَدَرْكِ
الشَّقَاءِ وَغَيْرِهِ

16. Bab: Mengenai Mohon Perlindungan Dari Takdir Yang Buruk Dan Dari Mendapatkan Celaka Serta Lainnya

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يَتَعُوذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرْكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ سَعَادَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جُنُدِ الْبَلَاءِ .

52. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. selalu memohon perlindungan dari suratan takdir yang jelek, dari tertimpa celaka, dari kegirangannya musuh dan dari menanggung banyak keluarga namun miskin.”

٣٥ - سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ خَوْلَةَ بِنْتَ حَكِيمَ السُّلَامِيَّةَ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ نَزَّلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ : أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَالِكَ لَمْ يَضُرُّهُ شَيْءٌ حَتَّىٰ يَرْجِعَهُ مَنْزِلُهُ ذَلِكَ .

53. Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: Aku mendengar Khoulah binti Hakiem As Sulamiyah mengatakan: "Pernah aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang berhenti di sebuah tempat pemberhentian, kemudian dia membaca do'a: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahanatan makhluk-Nya", maka tidak ada sesuatu apapun yang akan mencelakannya, sampai dia pergi dari tempatnya tersebut."

٤٤ - عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ السُّلَامِيَّةِ : أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا نَزَّلَ أَحَدُكُمْ مَنْزِلًا قَلِيقُلُ : أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَالِكَ . فَإِنَّهُ لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ حَتَّىٰ يَرْجِعَهُ مَنْزِلَهُ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْقِيمَةُ مِنْ عَقَبَ لَدَغَتِي الْبَارِحةَ؟ قَالَ: أَمَّا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الْمَائِمَةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ تَصْنُرَكَ.

54. Bersumber dari Khaulah binti Hakim As Sulamiyah; sesungguhnya pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kemu berhenti di suatu tempat, maka hendaklah dia baca: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahanatan makhluk-Nya." Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang akan membayakannya, sampai dia berangkat dari tempat tersebut."

Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Kemarin aku disengat kala". Beliau bersabda: "Coba scandainya sorenya kamu mau membaca: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahanatan makhluk-Nya", niscaya binatang itu tidak akan mencelakakan kamu."

(١٧) بَابُ مَا يَقُولُ عِنْدَ الْمَوْمَ وَأَخْذِ الْمَضَبَحَ

17. Bab: Do'a Yang Perlu Dibaca Saat Orang Berada Di Peraduan Dan Hendak Tidur.

٥٥ - حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَخْذْتَ مَضْبَحَةً فَتَوَضَّأْ وُضْنُوكَ لِلصَّلَاةِ. ثُمَّ اصْطَبِحْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ. شَمَ قَلَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ. وَفَوَّضْتُ

أَمْرِي إِلَيْكَ. وَأَبْجَحْتُ كَلْمَرِي إِلَيْكَ رَعْبَهُ وَرَهْبَةَ إِلَيْكَ. لَا مَلْجَاءَ وَلَا مَنْجَاهَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ. آمَدْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أُنْزَلْتَ. وَبِتَبَيِّنَكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ وَاجْعَلْتَ مِنْ آخِرِ كَلَامِكَ . فَإِنْ مُتَّ مِنْ لِيْلَتِكَ مُتَّ وَأَنْتَ عَلَى الْفِضْرَةِ.

قالَ فَرَدَدَ تَهْلِكَ لَا سَتَذِكُرُ هُنَّ فَقُلْتُ: آمَدْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ . قَالَ : قُلْ : آمَدْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

55. Bersumber dari Al Barra' bin Azib; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu hendak ke tempat peraduanmu, maka berwudluh lebih dahulu untuk sembahyang. Kemudian Berbaringlah sembari miring ke sebelah kanan. Kemudian bacalah: "Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, karena mengharapkan pahala-Mu dan takut dari siksa-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan tidak ada pula yang bisa menyelamatkan sama sekali dari-Mu kecuali kembali kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan, dan kepada nabi-Mu yang Engkau utus." Jadikan semua itu pada akhir omonganmu. Maka apabila kamu sampai mati pada malam itu, kamu pasti dalam keadaan fitrah."

Al Barra' berkata: "Aku mengulangi kalimat-kalimat untuk mengingatnya. Aku ucapkan: Aamantu birasululikal ladzie arsalta (Aku beriman kepada RasulMu yang Engkau utus)".

Rasulullah saw. bersabda: "Ucapkanlah: Aamantu binabiyyikal ladzie arsalta."

٥٦ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلًا إِذَا أَخْذَ مَضْبَحَةً

منَ اللَّيْلِ أَنْ يَقُولَ : اللَّهُمَّ إِنِّي سَأَلْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ
وَوَجَهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ . وَلَبَحَثْتُ فِيمَا بِاللَّيْلِ وَفَوَضَتُ
أَمْرِي إِلَيْكَ . رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ . لَا مَلْجَأً وَلَا مَهْجَأًا
مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ . أَمْتَثَلْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ . وَبِرَسُولِكَ
الَّذِي أَرْسَلْتَ . فَإِنْ مَاتَ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ . وَلَمْ يَذَكُرْ
ابْنَ بَشَارَ فِي حَدِيثِهِ : مِنَ اللَّيْلِ .

56. Bersumber dari Al Barra' bin Azib; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menyuruh seseorang apabila dia telah mapan di tempat peraduan-nya, untuk membaca do'a: "Ya Allah, aku pasrahkan diriku kepada-Mu. Aku hadapkan wajahku kepadaMu. Aku sandarkan segala persoalanku kepada-Mu. Aku serahkan urusanku kepadaMu. Semuanya karena aku mengharap pahala-Mu dan takut akan siksa-Mu. Tidak ada tempat berlindung sama sekali dan juga tidak ada yang bisa menyelamatkan dari-Mu selain kembali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan, dan kepada Rasul-Mu yang Engkau utus." Seandainya dia mati, maka dia mati dalam keadaan fitrah". Di dalam haditsnya, Ibnu Basy-syar tidak menyebutkan kalimat "malam" segala.

57 - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ : يَا فُلَانُ ! إِذَا أُوْتَ إِلَى فِرَاسَةٍ ،
بِمِثْلِ حَدِيثِ عَمْرٍ وَبْنِ مُرَسَّةٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : وَبِنِيلَكَ الَّذِي
أَرْسَلْتَ . فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ . وَلَنْ
أَصْبَحَتْ أَصْبَحَتْ خَيْرًا .

57. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepada seseorang: "Hai polan, apabila kamu

sudah siap hendak beranjak ke tempat tidurmu...." selanjutnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahannya: "dan kepada nabi-Mu yang Engkau utus" apabila kamu mati pada malam itu, maka kamu mati dalam keadaan fitrah. Dan apabila kamu bangun pagi, maka kamu beroleh kebijakan."

58 - عَنْ الْبَرَاءِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
إِذَا أَخَذَ مَضْبِعَهُ قَالَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْمَعُكَ أَخْيَا وَيَا سَمِعَكَ
أَمْوَاتٌ . وَإِذَا اسْتَيقَظَ قَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْيَانَا
بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا ، وَإِلَيْهِ التَّسْوِيرُ .

58. Bersumber dari Al Barra'; sesungguhnya Nabi s.a.w. setiap kali sudah siap berada di tempat peraduannya, beliau selalu berdo'a: "Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu pula aku mati." Dan apabila bangun, beliau berdo'a: "Segala puji bagi Allah yang telah membuatkan hidup setelah Dia membuatku mati, dan kepada-Nya lah semua yang mati akan bangkit pada hari kiamat kelak."

59 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّهُ أَمْرَرَ جُلُّ إِذَا
أَخَذَ مَضْبِعَهُ قَالَ : اللَّهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّنَاهَا
هَا لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاها . إِنِّي أَحْيَيْتُهَا فَأَخْفَظُهَا
وَإِنِّي أَمْتَهَا فَأَغْرِلُهَا . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَاقِبَةَ
فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : أَسْمَعْتَ هَذَا مِنْ عُمَرَ ؟ فَقَالَ : مِنْ
خَيْرٍ مِنْ عُمَرَ ، مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
قَالَ أَبْنُ نَافِعٍ فِي رَوَايَتِهِ : عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ . وَلَمْ

يَذْكُرُ : سَمِعْتَ .

59. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia menuju seseorang yang sudah siap berada di tempat peraduannya, untuk membaca do'a: "Ya Allah, Engkau yang menciptakan jiwaku dan Engkau pula yang mematikannya. Di tangan-Mu lah kematian dan kehidupannya. Apabila Engkau berkenan menghidupkannya, maka jagalah ia. Dan apabila Engkau mematikannya, maka berilah ampun kepadanya. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kesehatan kepada-Mu." Seorang bertanya kepada Abdullah bin Umar: "Apakah do'a itu Anda dengar dari Umar?" Abdullah menjawab: "Dari seseorang yang justru lebih baik daripada Umar, dari Rasulallah s.a.w."

٢٠ - عَنْ سُهَيْلٍ . قَالَ : كَانَ أَبُو صَرَائِحَ يَأْمُرُنَا إِذَا رَأَى أَحَدًا نَّا أَنْ يَنَامَ ، أَنْ يَضْطَجِعَ عَلَى شَقِّهِ الْأَيْمَنِ ، ثُمَّ يَقُولُ : اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَتَّ الْأَرْضَ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ . فَالْقَاتِلُ وَالنَّوْمُ . وَمَنْزِلُ التُّورَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ . أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذُ بِنَا صِيرَتِهِ . اللَّهُمَّ ! أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ . افْصِنْ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ . وَكَانَ يَرْوَى ذَلِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

60. Dari Suhail, dia berkata: "Apabila salah seorang kami hendak tidur, Abu Shaleh menyuruh kami agar berbaring miring sebelah kanan. Kemudian dia membaca do'a: "Ya Allah, Tuhan langit, Tuhan bumi dan Tuhan Arasy nan agung. Juga Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu. Yang memecah biji, dan yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur'an. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu. Engkau-lah yang mampu menguasainya. Ya Allah, Engkau yang pertama dan tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu. Engkau lah yang terakhir dan tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau lah yang paling menonjol dan tidak ada sesuatu pun yang berada di atas-Mu. Engkau lah yang tersembunyi dan tidak ada sesuatu pun tanpa adanya Engkau. Bantulah kami untuk memenuhi semua hak Allah dan semua hak manusia. Jagalah kami dari kemiskinan". Suhail meriwayatkannya dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w.

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا أَحْذَذَنَا مَضْرِبَجَعَنَا ، أَنْ تَقُولَ . بِمِثْلِ حَدِيثِ جَرِينِ . وَقَالَ : مَنْ شَرِّكَ كُلِّ دَابَّةَ أَنْتَ آخِذُ بِنَا صِيرَتِنَا .

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh kami, apabila aku sudah siap di tempat peraduanku, untuk membaca do'a seperti yang disebutkan dalam hadits di atas. Dan ada tambahan: "dari kejahatannya segala macam binatang, karena Engkau-lah yang menguasainya."

٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَتَتْ فَاطِمَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَسَالَهُ خَادِمًا . فَقَالَ لَهَا : قُولِي : اللَّهُمَّ ! رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ . بِمِثْلِ حَدِيثِ سُهَيْلٍ عَنِ أَبِيهِ .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Fatimah satu hari datang kepada Nabi s.a.w. meminta seorang pelayan kepada beliau. Be-

liau bersabda kepada puterinya itu: "Bacalah: "Ya Allah, Tuhan ke tujuh langit", selanjutnya seperti haditsnya Jarir yang berasal dari ayahnya itu.

٦٣ - عَنْ أُبَيِّ هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَوْيَ لَحْدُكَ إِلَى فِرَاشِهِ ، فَلْيَأْخُذْ دَارِحَةَ إِزَارِهِ ، فَلْيَنْفَضُّ بِهَا فِرَاشَهُ . وَلَيُسْتَمِّ اللَّهَ . فَإِنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا خَلَقَهُ بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ . فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَضْطَجِعَ ، فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شَيْءَهُ إِلَّا يَمِنْ . وَلَيَقُلْ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ بِرَبِّكَ وَضَنَعْتُ جَنِيْ . وَبِكَ أَرْفَعُهُ . إِنِّي مُسْكُتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا . وَكَانَ أَرْسَلَتِهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .

63. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu beranjak ke tempat peraduan-nya, hendaklah dia pegang ujung kainnya lalu mengirapkan pada tempat tidurnya sambil membaca bismillah. Soalnya dia tidak tahu apa yang tertinggal di situ setelah dia beranjak daripadanya. Apabila dia mau berbaring, maka hendaklah dia berbaring sambil miring ke sebelah kanan. Kemudian bacalah do'a: "Maha Suci Engkau, ya Allah. Tuhanku, karena-Mu aku letakkan lambungku. Dan karena-Mu jua aku mengangkatnya. Apabila Engkau tahan jiwaku, maka ampunilah ia. Dan apabila Engkau melepaskannya, maka jagalah ia sebagaimana Engkau juga hamba-hamba-Mu yang shaleh."

٦٤ - عَنْ أَنَسِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوْيَ إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَأَوْاَنَا . فَكَمْ مِنْ لَا كَافِ لَهُ وَلَا مُؤْوِي .

64. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. setiap kali telah siap ke tempat peraduan-nya, beliau membaca: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, yang telah mencukupi kami dan memberi tempat berteduh kepada kami. Berapa banyak orang yang tidak memiliki kecukupan dan tempat berteduh sama sekali."

(١٨) بَابُ التَّعْوِذِ مِنْ شَرِّ مَا أَعْمَلَ وَمِنْ شَرِّ
مَا لَمْ يَفْعَلْ

18. Bab: Mohon Perlindungan Dari Kejahatan Sesuatu Yang Dilakukan Dan Yang Tidak Dilakukan.

٦٥ - عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلِ الْأَشْجَعِيِّ . قَالَ : سَأَلَتْ عَائِشَةَ عَمَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْعُو بِهِ اللَّهَ . قَالَتْ : كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ .

65. Bersumber dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang do'a yang biasa digunakan oleh Rasulallah dalam memohon kepada Allah". Aisyah menjawab: "Beliau biasa berdo'a: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan sesuatu yang aku kerjakan, dan dari kejahatan sesuatu yang tidak aku kerjakan."

٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ ، وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ .

66. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Nabi s.a.w. biasa mempergunakan do'a ini: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahanan sesuatu yang aku kerjakan, dan kejahanan sesuatu yang tidak aku kerjakan."

٦٧ - عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَمْتُ وَبِكَ آمَدْتُ وَعَلَيْكَ نَوَّكْلَتُ . وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ . وَبِكَ حَاصَمْتُ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُخْلِنِي . أَنْتَ أَنْجَى النَّاسِ لَا يَمُوتُ . وَأَنْجُنُ وَالنِّسُّ يَمُوتُونَ .

67. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Terhadap-Mu aku bertawakkal. Kepangkuhan-Mu aku kembali. Dan demi Engkau aku berperang. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, di mana tidak ada Tuhan selain Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan aku. Engkau Maha Hidup dan tidak akan mati. Sedang jin dan manusia semuanya akan mati."

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَأَسْتَحْرَكَ ، يَقُولُ : سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ وَحْسُنِ بَلَّا ذِي عَلَيْنَا . رَبَّنَا صَاحِبُنَا وَأَفْضِلُ عَلَيْنَا . عَادِيًّا بِإِدْلِهِ مِنَ النَّارِ .

68. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. apabila sedang dalam bepergian dan sampai pada waktu sahur, beliau berdo'a: "Hendaklah orang mendengarkan pujian terhadap Allah dan cobaan-Nya yang baik yang diturunkan kepada kami. Ya Tuhan kami, jagalah kami dan lebikanlah balasan nikmat-Mu kepada kami. Aku berlindung kepada Allah dari neraka."

٧٠ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَمِينِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِئَتِي وَجَهْلِي وَلَسْرَافِ فِي أَمْرِي . وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَدِي وَهَرَزِي . وَخَصْلِي وَعَمْدِي . وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ . وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَمْتُ . وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي . أَنْتَ الْمُقْدِمُ وَأَنْتَ الْمُؤْخِرُ . وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

70. Bersumber dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari, dari ayahnya, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau biasa berdo'a menggunakan do'a berikut ini: "Ya Allah, ampunilah kesalahan dan kebodohan-ku, dan juga sikapku yang berlebih-lebihan dalam segala urusanku. Engkau tentu lebih tahu daripada aku. Ya Allah, ampunilah kesungguhan-ku dan kelakarku, juga kesalahanku dan kesengajaanku. Semua itu ada di sisi-Mu. Ya Allah, ampunilah dosa yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang aku lakukan secara terang-terangan. Engkau tentu lebih tahu daripada aku. Engkaulah Yang Terdahulu sekaligus yang terakhir. Dan Engkaulah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ اصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي . وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي . وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي . وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ

رِبَّكَادَةَ لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ. وَاجْعَلِ الْعَوْنَاتِ رَاكِحَةً لِي مِنْ
كُلِّ شَرٍّ.

71. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Allah, baguskanlah agamaku untukku yang menjadi penjaga segala urusanku. Baguskanlah duniku untukku yang mengandung kehidupanku. Dan baguskanlah akhirat yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah hidup sebagai penambah segala kebaikan untukku. Dan jadikanlah mati sebagai saat istirahat bagiku dari segala kejahatan."

٧٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُدُّى وَالنُّقُّ
وَالْعَفَافَ وَالْغِنَّى .

72. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau biasa berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu akan petunjuk dan ketakwaan, akan kesucian dan kekayaan hati."

٧٣ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ . قَالَ : لَا أَقُولُ لِكُلِّ الْأَكْمَامِ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كَانَ
يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ،
وَالْجُنُونِ وَالْبُخْلِ، وَالْمَرْجَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ . اللَّهُمَّ إِنِّي
نَفْسِي تَقْوَاهَا . وَرَبَّكَمَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَاهَا . أَنْتَ
وَلِيَّمَا وَمَوْلَاهَا . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَلِمٍ لَا يَنْفَعُ
وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تُشْبِعُ وَمِنْ دَغْوَةٍ

لَا يُسْتَجَابُ لَهَا .

73. Bersumber dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Aku mengatakan kepada kalian seperti apa yang pernah disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. Beliau biasa berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan sifat kikir, dan dari tersia-sianya umur dan siksa kubur. Ya Allah, berikan ketakwaan serta kebersihan pada jiwaku. Engkau adalah sebaik-baiknya Dzat yang membersihkannya. Engkau adalah wali dan tuannya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak pernah kenyang atau puas, dan dari do'a yang tidak dikabulkan."

٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ : أَمْسَيْنَا
وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ

قَالَ الْحَسَنُ : فَحَدَّثَنِي الرَّبِيعِيُّ أَنَّهُ حَفِظَ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ فِي هَذَا : لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ . وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَاللَّيْلَةِ . وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا . اللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ .

74. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Apabila masuk waktu sore, Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Kami berada di sore hari dan segenap kekuasaan tetap menjadi milik Allah. Segala puji

bagi Allah. Tidak ada Tuhan sama sekali kecuali Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya."

Al Hasan mengatakan: "Zubair bercerita kepadaku bahwa dia mendapat do'a berikut dari Ibrahim: "Hanya bagiNya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, aku mohon kepadaMu akan kebaikan malam ini. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan malam sesudahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kema asan dan dari kejahatan sifat sompong. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa di neraka dan siksa di dalam kubur."

75 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اَنْذِلَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا اَمْسَى قَالَ: اَمْسَيْنَا وَامْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ. وَالْمُحَمَّدُ لِلَّهِ. لَا إِلَهَ الاَللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. قَالَ: اَرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ: كَلَّهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ! اَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا. وَاعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا. رَبِّ! اَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسْلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ. رَبِّ! اَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. وَلَادَّا اَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ اِيْضًا: اَصْبَحَنَا وَاصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ.

75. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Nabi s.a.w. setiap masuk sore, beliau berdo'a: "Kami berada di waktu sore hari dan segenap kerajaan tetap milik Allah. Segala puji bagi Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu sama sekali bagi-Nya." Aku juga pernah melihat beliau membaca kalimat-kalimat do'a ini: "Segenap kekuasaan dan segala puji bagi Allah. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tuhan, aku memohon kepada-Mu akan kebaikan yang ada pada malam ini dan malam-malam sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan juga malam-malam sesudahnya.

Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan kejahatan sifat sompong. Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka dan siksa kubur." Manakala masuk waktu pagi hari, beliau juga membaca itu. Hanya kalimat "sore" diganti dengan kalimat "pagi."

76 - عَنْ عَبْدِ اَنْذِلَهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اَنْذِلَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا اَمْسَى قَالَ: اَمْسَيْنَا وَامْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ. وَالْمُحَمَّدُ لِلَّهِ. لَا إِلَهَ الاَللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. اللَّهُمَّ اِنَّمَا اَعُوذُ بِكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا. وَاعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا. اللَّهُمَّ اِنِّي اَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسْلِ وَالْكِبَرِ وَسُوءِ الْكِبَرِ. وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ اَخْسَنُ بْنُ عَبْدِ اَنْذِلَهُ: وَزَادَنِي فِيهِ زُبَيدٌ عَنْ اِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ عَنْ عَبْدِ اَنْذِلَهُ رَفَعَهُ: اَنَّهُ قَالَ: لَا إِلَهَ الاَللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

76. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Apabila masuk waktu sore, Rasulallah s.a.w. membaca do'a: "Kami berada di sore hari. Seluruh kekuasaan dan segala puji tetap milik Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah semata. Tidak ada sekutu sama sekali bagi-Nya. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu akan kebaikan malam ini dan malam-malam seterusnya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan malam-malam seterusnya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, menyia-nyiakan umur, dari kejahatan sifat sompong, dari fitnah dunia dan dari siksa kubur."

Al Hasan bin Ubaidillah berkata: "Zubaid menambahkan pada ku bersumber dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid,

dari Abdullah yang memarfu'kan hadits ini; sesungguhnya Rasulullah saw. juga mengucapkan: 'Tiada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagiNya. MilikNya kerajaan dan milikNya pula segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.'

٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ . أَعْزَّ جُنْدَهُ . وَنَصَرَ عَبْدَهُ . وَغَلَبَ الْجُنُودَ . فَلَا شَيْءٌ بَعْدَهُ .

77. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata. Yang memenangkan serdadu-Nya. Yang menolong hamba-Nya. Yang mengalahkan golongan-golongan kafir sendirian saja. Dan tidak ada sesuatu pun yang abadi selain-Nya."

٧٨ - عَنْ عَلَيِّ . قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُلْ : اللَّهُمَّ إِنَّمَا يَنْهَا وَسَلِّدْنِي . وَادْكُنْ بِالْمُهْدِيِّ حِدَائِكَ الظَّرِيقَ . وَالسَّدَادَ . سَدَادَ السَّمَاءِ .

78. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Bacalah do'a: "Ya Allah, tunjukkanlah aku dan jadikanlah segala urusanku menjadi benar. Dengan petunjuk, ingatkanlah aku pada jalan-Mu yang lurus dan lempang, selempang anak panah."

(١٩) بَابُ الدَّسْبِيْحِ أَوَّلُ النَّيَارِ وَعِنْدَ النَّوْمِ

19. Bab: Membaca Tasbih Pada Permulaan Siang Dan Ketika Hendak Tidur.

٧٩ - عَنْ جُوَيْرِيَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بَكْرَةً حِينَ صَبَّأَ الصَّبْيَحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا . ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحِيَ . وَهِيَ حَالِسَةٌ . قَالَ مَا زَلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُ عَلَيْهَا قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ . لَوْ وُزِّنَتْ مَا قُلْتَ مِنْذِ الْيَوْمِ لَوْزَرَتْهُنَّ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، عَدَدُ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَرِزْنَاهُ كَعَرِشِهِ وَمَدَادِ كَلِمَاتِهِ .

79. Bersumber dari Juwairiyah; sesungguhnya Nabi s.a.w. pagi-pagi sekali selesai sembahyang shubuh keluar dari sisinya, di mana pada waktu itu ia berada di tempat sembahyangnya. Memasuki waktu dluha, beliau kembali dan ia masih duduk di tempat sembahyangnya tersebut. Nabi s.a.w. bertanya: "Kamu belum juga beranjak dari tempatmu sejak tadi?" Ia menjawab: "Benar". Nabi s.a.w. bersabda: "Tadi aku membaca empat kalimat sebanyak tiga kali. Dan scandainya ia ditimbang dan dibandingkan dengan apa yang telah kamu katakan sejak hari ini, maka akan lebih berbobot apa yang aku baca itu; yaitu Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya yang sebanyak jumlah makhluk-Nya, ridha diriNya, keagungan Arasy-Nya, dan sebanyak kalimat-kalimat-Nya."

٨٠ - حَدَّثَنَا عَلَيْيَ ، أَنَّ فَاطِمَةَ اسْتَكَتْ مَا تَلَقَّى مِنَ الرَّحْمَنِ فِي يَدِهَا . وَأَقَافَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْحَنَ . فَانْصَلَقَتْ فَلَمْ يَحْدُهُ . وَلَقِيتَ عَائِشَةَ . فَأَخْبَرَتْهَا . فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَخْبَرَتْهُ عَائِشَةَ بِمَحْجُوبِ فَاطِمَةَ إِيمَانَهَا . فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا .

وَقَدْ أَخْذُنَا مَضَائِعَنَا. فَذَهَبْنَا نَقْوُمُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى مَكَانِكُمَا. فَقَعَدَ بَيْنَتَاهُنَّ تَحْتَ وَجْهَتُ بَرْدٌ قَدَّمَهُ عَلَى صَدْرِي. ثُمَّ قَالَ: إِلَّا أَعْلَمُ كُمَا خَيْرًا مِمَّا سَأَلْتُمَا؟ إِذَا أَخْذُتُمَا مَضَائِعَهُنَّ تُكَبِّرُهُنَّ اللَّهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثَيْنَ. وَتُسْبِحَاهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثَيْنَ. وَتَحْمِدَاهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثَيْنَ. فَهُوَ خَيْرُ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ.

80. Bersumber dari Ali; sesungguhnya Fatimah mengeluh tangannya seperti sedang terkilir. Waktu itu ia mendengar Nabi s.a.w. mendapat seorang tawanan yang bisa dijadikan sebagai pelayan. Fatimah pergi menemui Nabi s.a.w. namun ia tidak mendapatkan beliau. Ia hanya bertemu dengan Aisyah. Lalu ia ceritakan maksud kedatangannya kepada Aisyah. Begitu Nabi s.a.w. sudah datang, Aisyah menceritakan kepada beliau mengenai kedatangan Fatimah. Nabi s.a.w. lalu menemui kami. Waktu itu kami sudah siap berada di peraduan. Kami bangun menemui beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Tetaplah di tempat kalian." Beliau lalu duduk di antara kami. Saat itu aku merasakan betapa dingin telapak kaki beliau merasuk ke dalam dadaku. Kemudian beliau bersabda: "Maukah kalian aku ajarkan sesuatu yang lebih baik daripada permintaan kalian? Apabila kalian sudah siap di peraduan kalian, maka hendaklah kalian baca takbir sebanyak tiga puluh empat kali, tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, dan tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali. Bagi kalian hal itu lebih baik daripada seorang pelayan."

٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ اتَّتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلَهُ خَادِمًا. وَشَكَّتِ الْعَمَلَ. فَقَالَ: مَا الْفَيْئِيْنِيْهِ عِنْدَنَا. قَالَ: إِلَّا أَدْلِكُ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ خَادِمٍ؟ تُسْبِحِينَ ثَلَاثًا وَثَلَاثَيْنَ. وَتَحْمِدِينَ

ثَلَاثًا وَثَلَاثَيْنَ. وَتُكَبِّرِينَ أَرْبَعًا وَثَلَاثَيْنَ. حِينَ تَأْخِذُنِيْنَ مَضَائِعَهُنَّ.

81. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Fatimah datang kepada Nabi s.a.w. meminta seorang pelayan kepada beliau. Ia mengeluh tentang pekerjaannya. Nabi s.a.w. bersabda: "Aku tidak punya seorang pelayan". Lalu beliau bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik bagimu daripada seorang pelayan? Kamu baca saja tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, dan takbir sebanyak tiga puluh empat kali, sewaktu kamu sudah siap di tempat peraduanmu."

(٢٠) بَابُ اسْتِحْبَابِ الدُّعَاءِ عِنْدَ صَبَاحِ الدِّيْنِ

20. Bab: Anjuran Berdo'a Pada Pagi-Pagi Buta.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صَبَاحَ الدِّيْنِ. فَاسْأُلُوا مَالَهُ مِنْ فَضْلِهِ. فَإِنْهَارَاتٌ مَلَكًا. وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْرِيقَ الْمَحَمَّارِ. فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَإِنْهَارَاتٌ شَيْطَانًا

82. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Jika kalian mendengar kokok suara ayam jantan, maka mohonlah karunia Allah, karena sesungguhnya binatang tersebut melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar lenguh suara keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan, karena binatang tersebut melihat syetan."

(٢١) بَابُ دُعَاءِ الْكَرْبَ

21. Bab: Do'a Ketika Susah

٨٣ - عَنْ أَبْنَى عَبَّارِينْ : أَنَّ نَبِيَّ اِنْهُ صَلَّى اِنْهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اِلَهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ . لَا إِلَهَ إِلَّا اِلَهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . لَا إِلَهَ إِلَّا اِلَهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ .

83. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Nabi s.a.w. setiap kali sedang susah selalu berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhannya Arasy nan Agung. Dan tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhannya segenap langit, Tuhannya bumi, dan Tuhannya Arasy nan Mulia."

(٢٢) بَابُ فَضْلِ سُبْحَانَ اِنْهُ وَمَحَمْدُهُ

22. Bab: Keutamaan Bacaan: "Maha Suci Allah Dan Dengan Puji-Nya."

٨٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ : أَنَّ رَسُولَ اِنْهُ صَلَّى اِنْهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَلَامُ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : مَا أَصْطَفَنَا اِنْهُ لِعَلَّا يُكَتَّبُهُ أَوْ لِعِبَادَهُ : سُبْحَانَ اِنْهُ وَمَحَمْدُهُ .

84. Bersumber dari Abu Dzar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya: "Ucapan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Yaitu ucapan pilihan Allah bagi para malaikat atau bagi hamba-hamba-Nya: "Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya."

٨٥ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اِنْهُ صَلَّى اِنْهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أُخْبُرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اِنْهُ ؟ قَلَّتْ : يَارَسُولَ اِنْهُ ! أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اِنْهُ . فَقَالَ : إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اِنْهُ . سُبْحَانَ اِنْهُ وَمَحَمْدُهُ .

85. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Maukah aku ceritakan kepadamu ucapan yang paling disukai oleh Allah?" Aku menjawab: "Wahai Rasulallah, ceritakan kepadaku ucapan yang paling disukai oleh Allah". Beliau bersabda: "Ucapan yang paling disukai oleh Allah ialah: "Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya."

(٢٣) بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ لِلْمُسْلِمِينَ بِظُهُورِ الْغَيْبِ

23. Bab: Keutamaan Mendo'akan Kaum Muslimin Saat Mereka Tidak Ada.

٨٦ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اِنْهُ صَلَّى اِنْهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يَذْكُرُ لَاَخِيهِ بِظُهُورِ الْغَيْبِ ، إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ : وَلَكَ ، يَمِثِيلٌ .

86. Bersumber dari Abu Darda', dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap seorang hamba muslim yang mau mendo'akan saudaranya ketika sedang tidak ada, maka malaikat akan berkata: "Semoga kamu juga seperti itu."

٨٧ - حَدَّثَنِي أُمُّ الدَّرَدَاءَ ، قَالَتْ : حَدَّثَنِي سَيِّدِي :

أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
مَنْ دَعَ الْأَخِيَّهُ بِضَمِيرِ الْغَيْبِ . قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكِّلُ بِهِ :
آمِنْ . وَلَكَ بِمِثْلٍ .

87. Bersumber dari Abu Darda', dia mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang mau mendo'akan saudaranya yang sedang tidak ada, maka malaikat yang mewakilinya akan mengatakan: "Amin, semoga kamu juga seperti itu."

٨٨ - عَنْ صَفْوَانَ (وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ)
وَكَانَتْ تَحْتَهُ الدَّرَادَاءُ . قَالَ : قَدِمْتُ الشَّامَ . فَأَتَيْتُ
أَبَا الدَّرَادَاءِ فِي مَنْزِلِهِ فَلَمْ أَجِدْهُ . وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرَادَاءِ .
فَقَالَتْ : أَتَوْيَدُ الْحَجَّ الْعَامَ ؟ فَقُلْتُ : نَعَمْ . قَالَتْ :
فَادْعُ اللَّهَ لَنَا بِخَيْرٍ . فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَقُولُ : دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِضَمِيرِ الْغَيْبِ
مُسْتَجَابَةٌ . عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكُ مُوَكِّلٌ . كُلُّمَا دَعَ إِلَهًا بِخَيْرٍ
يُخَيْرُ . قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكِّلُ بِهِ : آمِنْ . وَلَكَ بِمِثْلٍ .
قَالَ : فَخَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقِيْتُ أَبَا الدَّرَادَاءِ . فَقَالَ لِي
مِثْلَ ذَلِكَ . يَرَوْنِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

88. Bersumber dari Shafwan atau lengkapnya Ibnu Abdullah bin Shafwan, dia mengatakan: "Aku tiba di Syam. Aku sempatkan untuk menemui Abu Darda' di kediamannya namun sayang aku tidak men-

dapatinya. Aku hanya ketemu Ummu Darda' isterinya. Ia bertanya kepadaku: "Apakah kamu bermaksud menunaikan ibadah haji pada tahun ini?" Aku jawab: "Ya". Ia mengatakan: "Kalau begitu do'akan kami kepada Allah dengan baik, karena sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Do'a seorang muslim terhadap saudaranya yang sedang tidak ada itu dikabulkan di mana di sisi kepalanya terdapat malaikat yang mewakili. Manakala dia berdo'a baik terhadap saudaranya itu, maka sang malaikat yang mewakilinya tadi akan mengatakan: "Amin, semoga kamu juga seperti itu."

Ia (Safwan) berkata: Ketika saya keluar ke pasar, saya bertemu dengan Abu Darda'. Dan dikatakan padaku seperti itu (kata-kata Ummu Darda'), yang diriwayatkan dari Nabi saw.

(٢٤) جَابُ اسْتِحْبَابَ حَمْدِ اللَّهِ تَعَالَى بَعْدَ الْأَكْشَلِ
وَالشَّرْبِ

24. Bab: Anjuran Memuji Allah Ta'ala Sesudah Makan Dan Minum.

٨٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ وَسُؤْلَهُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ إِنْ يَأْكُلْ أَلَا كُلَّهُ
فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا ، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا .

89. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan ridha terhadap seorang hamba yang setiap kali makan dia memuji Allah, atau setiap kali minum dia juga memuji Allah."

٢٥) بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ يُسْتَجَابُ لِلَّدَاعِيِّ مَا لَمْ يَعْجَلْ
فَيَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجِبْ لِي

25. Bab: Menerangkan Seorang Yang Berdo'a Itu Akan Dikabulkan, Sepanjang Dia Tidak Buru-Buru Bilang: "Aku Berdo'a Tetapi Tidak Dikabulkan".

٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لَا حَدْكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ:
وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لَا حَدْكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ:
قَدْ دَعَوْتُ فَكَذَّا، أَوْ فَلَمْ يُسْتَجِبْ لِي.

90. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang dari kalian akan dikabulkan do'anya, sepanjang dia tidak buru-buru bilang: "Aku sudah berdo'a, tetapi aku belum dikabulkan."

٩١ - حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ.
وَكَانَ مِنَ الْمُرَأَءِ وَأَهْلِ الْفِقْهِ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسْتَجَابُ
لَا حَدْكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ. فَيَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ رَبِّي فَلَمْ
يُسْتَجِبْ لِي.

91. Bersumber dari Abu Ubaid, budaknya Abdurrahman bin Auf, dan salah seorang qurra' serta ahli fiqh, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dikabulkan do'a salah seorang kalian, sepanjang dia tidak buru-buru mengatakan: "Aku sudah berdo'a kepada Tuhanmu, namun Dia belum mengabulkan untukku."

٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ قَالَ: لَا يَرَالِ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِيمَانٍ
أَوْ قَطْيَّةٍ رَحْمَمْ. مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ. قَيْلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
مَا الْإِسْتَعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ، وَقَدْ
دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرِ يُسْتَجِيبْ لِي. فَيَسْتَحِسِرُ عِنْدَ
ذَلِكَ، وَيَدْعُ الدُّعَاءَ.

92. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Do'a seorang hamba akan selalu dikabulkan sepanjang dia tidak berdo'a untuk dosa atau memutus hubungan kekeluargaan, dan sepanjang dia tidak buru-buru". Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, apa yang dimaksud dengan buru-buru itu?" Beliau menjawab: "Yaitu kalau orang mengatakan: "Aku sudah berdo'a, aku sudah berdo'a, akan tetapi aku kira Allah tidak mengabulkanku. Sehingga karena merasa menyesal waktu itu, maka dia tidak mau lagi berdo'a."

كتاب الرقائق

(٢٦) بَابُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْفُقَرَاءُ، وَأَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ
النِّسَاءُ. وَبَيَانُ الْفِتْنَةِ بِالنِّسَاءِ

26. Bab: Kebanyakan Penghuni Surga Adalah Orang-Orang Miskin, Dan Kebanyakan Penghuni Neraka Adalah Kaum Wanita, Serta Keterangan Mengenai Fitnah Disebabkan Oleh Wanita.

٩٣ - عَنْ أَسَامِةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ. فَإِذَا عَامَةً
مِنْ دَخْلِهَا الْمَسَاكِينُ. وَإِذَا أَصْحَابُ الْجَنَّةِ تَحْبُوْسُونَ
إِلَّا أَصْحَابَ النَّارِ. فَقَدْ أُمِرْتُمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ
عَلَى بَابِ النَّارِ. فَإِذَا عَامَةً مِنْ دَخْلِهَا النِّسَاءُ.

93. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku berdiri di depan pintu sorga. Tiba-tiba ternyata kebanyakan orang yang memasuki sorga ialah orang-orang miskin. Aku juga melihat para penguasa sedang ditahan, kecuali calon para penghuni neraka yang memang langsung disuruh untuk pergi ke neraka. Aku lalu berdiri di depan pintu neraka. Ternyata kebanyakan yang neraka adalah kaum wanita."

٩٤ - عَنْ أَبِي رَجَاءِ الْعُطَارِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ
يَقُولُ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْلَأْتُ فِي

أَجْنَانَةَ فِرَائِيتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءُ، وَأَمْلَأْتُ فِي الشَّارِعَاتِ
فِرَائِيتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

94. Bersumber dari Abu Rajak Al Utharidiy, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: "Muhammad s.a.w. bersabda: "Aku muncul di sorga dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin. Lalu aku muncul di neraka dan aku melihat kebanyakan para penghuninya ialah kaum wanita."

٩٥ - عَنْ أَبِي التَّيْمَاجِ . قَالَ: كَانَ مُثْرِفِ بْنَ
عَبْدِ اللَّهِ أَمْرَأَتَانِ . فَجَاءَ مِنْ عِنْدِ إِخْدَاهُمَا فَقَالَتْ
أُلْثَرْأِي: جَئْتَ مِنْ عِنْدِ فُلَانَةَ؟ فَقَالَ: جَئْتَ
مِنْ عِنْدِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَرِينَ . قَحَدَنَا . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَقْلَى سَاكِنَى الْجَنَّةِ
النِّسَاءُ

95. Bersumber dari Abut Tayyah, dia berkata: Muththarif bin Abdulla mempunyai dua orang isteri. Ketika dia datang dari salah seorang istrinya, isteri yang lain bertanya: "Engkau dari tempat Fulanah?" Muththarif menjawab: "Aku dari tempat Fulanah?" Muththarif menjawab: "Aku dari tempat Imran bin Husain. Dia menceritakan kepada-kku, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya minoritas para penghuni sorga ialah kaum wanita."

٩٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ . قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحْوِيلِ حَاقِيَّتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ
وَجَمِيعِ سَخَاطِكَ .

96. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Salah satu do'a Rasulallah s.a.w. ialah: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, dari berpindahnya kesehatan yang Engkau berikan, dari kebencian-Mu yang datang mendadak, dan dari segenap murka-Mu."

٩٧ - عَنْ أَسَامِةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً، هِيَ أَضَرُّ، عَلَى الْوِجَالِ، مِنَ النِّسَاءِ.

97. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setelahku nanti tidak ada fitnah yang paling membahayakan kaum laki-laki daripada soal wanita."

٩٨ - عَنْ أَسَامِةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍ وَبْنِ نُفَيْلِ أَنَّهُمَا حَدَّثَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

98. Bersumber dari Usamah bin Zaid dan Sa'id bin Zaid bin Amer bin Nufail; sesungguhnya mereka menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah s.a.w. bahwa sesungguhnya beliau bersabda: "Aku tidak meninggalkan fitnah terhadap manusia yang lebih membahayakan kaum laki-laki daripada soal wanita."

٩٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا خَلُوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ

اللَّهُ مُسْتَحْلِفُكُمْ فِيهَا. فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ. فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ. فَإِنَّ أَوَّلَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ

99. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya dunia itu adalah seperti buah-buahan yang hijau dan manis. Sesungguhnya Allah menunjuk kalian untuk menjadi khalifah di dalamnya, lalu Dia akan melihat bagaimana yang kalian lakukan. Takutlah pada dunia dan takutlah pada wanita. Karena sesungguhnya fitnah pertama yang menimpah kaum Bani Israil ialah wanita."

(٢٧) بَابُ قِصَّةِ أَصْحَابِ الْغَارِ الْثَلَاثَةِ، وَالْتَّوْسِيلُ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

27. Bab: Kisah Mengenai Tiga Orang Di Dalam Gua, Dan Bertawassul Dengan Amalan-Amalan Shaleh.

١٠٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَمَا ثَلَاثَةُ نَفَرٍ يَتَسَوَّفُونَ أَخْذَهُمُ الْعَاصُرُ. فَأَوْا إِلَى غَارٍ فِي جَبَلٍ. فَاحْتَضَتْ عَلَى فِيمْ غَارَهُمْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ. فَانْطَبَقَتْ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْظُرْ وَا أَعْمَلْ أَعْمَلْ تُمُوْهَا صَالِحَةً لِلَّهِ، فَادْعُوا اللَّهَ تَعَالَى إِلَيْهَا. لَعَلَّ اللَّهَ يَفْرُجُهَا عَنْكُمْ. فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَ لِي وَالْإِنْ شَيْءَ خَانِ كَبِيرًا فِ

فَرَجَ لَهُمْ .

وَقَالَ الْآخِرُ : اللَّهُمَّ إِنِّي كُنْتُ أَسْتَأْجِرُكُمْ أَجِيرًا
بِفَرَقِ أَرْبَعٍ . فَلَمَّا قَضَى عَمَلَهُ قَالَ : أَعْطِنِي حَقِّيْ .
فَعَزِّزْتُ عَلَيْهِ فَرَقَهُ فَرَغَ عَنْهُ . فَلَمَّا أَذْلَلْتُ أَزْرَعَهُ
حَتَّى جَعَلْتُ مِنْهُ بَقْرًا وَرِعَاءَهَا . فَجَاءَنِي فَقَالَ :
إِنَّكَ أَدْلَلَهُ وَلَا تَظْلِمُنِي حَقِّيْ . قُلْتُ : اذْهَبْ إِلَى تِلْكَ
الْبَقْرِ وَرِعَاءَهَا . فَخَذَهَا . فَقَالَ : إِنَّكَ أَدْلَلَهُ وَلَا
تَسْتَهِنْنِي فَقُلْتُ : إِنِّي لَا أَسْتَهِنْنِي بِكَ . خُذْ
ذَلِكَ الْبَقْرَ وَرِعَاءَهَا . فَلَأَخْذُهُ فَذَهَبَ إِلَيْهِ . فَكَنْ
كُنْتَ تَعْلَمُ إِنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ . فَافْرُجْ
لَنَا مَا بَقِيَ . فَرَجَ أَدْلَلَهُ مَا بَقِيَ .

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَعْقُبُ
حَدِيثَ أَبِي ضَحْرَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُثْمَانَ ، وَزَادُوا فِي
حَدِيثِهِمْ : وَخَرَجُوا يَمْشُونَ . وَفِي حَدِيثِ صَالِحٍ :
يَمْشَاشُونَ . إِلَّا عَبْدِ اللَّهِ فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ :
وَخَرَجُوا . وَلَمْ يَذْكُرْ بَعْدَهَا شَيْئًا .

أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ
قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

وَأَمْرَأَتِي . وَلِي صِبَّيَةٌ صِعَارٌ أَرْعَى عَلَيْهِمْ . فَإِذَا أَرْخَتُ
عَلَيْهِمْ حَلْبَتْ ، فَبَدَأْتُ بِوَالِدَيَ فَسَقَيْتُهُمَا قَبْلَ بَنِيَّ .
وَإِنَّهُمْ كَانُوا يَذَّمِّنُونِي بِذَاتِ يَوْمِ الشَّجَرِ . فَلَمَّا آتَتْ حَتَّى أَمْسَيْتُ
فَوَجَدْتُهُمَا قَدْ نَاهَمَا . فَحَلَبْتُ كَمَا كُنْتُ أَحْلَبُ .
فَيَحِدَّثُ بِالْحَلَابِ . فَقُمْتُ عِنْدَ رُؤْسِهِمَا . أَكْرَهَ
أَنْ أُوْقَضِيَهُمَا مِنْ نَوْمِهِمَا . وَأَكْرَهَ أَنْ أَسْقِي الصِّبَّيَةَ
قَبْلَهُمَا . وَالصِّبَّيَةُ يُتَصَنَّاعُونَ عِنْدَ قَدَمَيَّ . فَلَمَّا
يَنْزَلَ ذَلِكَ دَائِرِي وَدَائِرِهِمْ حَتَّى صَلَعَ الْفَجْرُ . فَإِنْ كُنْتَ
تَعْلَمُ إِنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغاً وَجْهِكَ ، فَافْرُجْ لَنَا
مِنْهَا فُرُجَةً . نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ . فَفَرَجَ اللَّهُ مِنْهَا
فُرُجَةً . قَرَأَ وَأَهْمَنَا السَّمَاءَ .

وَقَالَ الْآخِرُ : اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِي ابْنَةٌ حَمْرَاءُ أَحْبَبَهُمَا
كَأَشْدِيْ مَا يُحِبُّ إِلَيْهِ الْجَالُوْنَ الْمُنْسَأَ . وَ طَلَبْتُ إِلَيْهِمَا نَفْسَهُمَا .
فَأَبَتْ حَتَّى آتَيْتَهُمَا مِائَةً دِينَارًا . فَتَعَبَّتْ حَتَّى جَعَلَتْ
مِائَةً دِينَارًا . فَعِجَّلْتُهُمَا إِلَيْهَا . فَلَمَّا وَقَعْتُ بَيْنَ
رِجْلَيْهِمَا . قَالَتْ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! إِنَّكَ أَدْلَلَهُ . وَلَا تَفْرُجْ
الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ . فَقُمْتُ عَنْهُمَا . فَإِنْ كُنْتَ تَفْكِمُ
إِنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغاً وَجْهِكَ . فَافْرُجْ لَنَا مِنْهَا فُرُجَةً .

اَنْطَلَقَ ثَلَاثَةٌ رَّهْطٌ مِّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . حَتَّىٰ اَوَاهُمُ
 الْمَسِيْتَ إِلَىٰ غَارٍ . وَاقْتَصَرَ الْحَدِيْثُ بِمَغْنِي حَدِيْثٍ
 نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ . عَيْرَ اَنَّهُ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ مِّنْهُمْ : اللَّهُمَّ
 كَارَ لِي اَبُوكَنِ شَيْخَانِ كَبِيرَاً . فَكُنْتُ لَا اَغْبُقُ
 قَبْلَهُمَا اَهَدًا وَلَا مَالًا . وَقَالَ : فَامْتَنَعْتُ مِنْهُ حَتَّىٰ
 الْمَتْ بِهَا سَنَةٌ مِّنَ السِّنِينَ . فَجَاءَهُ تِبْيَانٌ فَاعْصَيْتُهَا
 عِشْرِينَ وَمَا يَدْيَنَارٍ . وَقَالَ : فَتَرَكْتُ اَجْوَهَ حَتَّىٰ
 كَرِثْتُ مِنْهُ اَلَّا مُوَالٌ . فَارْتَعَجَتْ . وَقَالَ : فَرَجَوْا
 مِنَ الْغَارِ مَكْشُوتَ .

100. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau bercerita: "Ketika tiga orang sedang berjalan, tiba-tiba turun hujan. Mereka lalu berteduh ke gua sebuah gunung. Mendadak mulut gua itu tertutup oleh sebuah batu besar, sehingga mereka terkurung. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: "Ingatlah semua amal baik yang pernah kamu lakukan karena Allah. Lalu berdo'alah kepada Allah dengan amal-amal itu. Barangkali saja Allah akan menolong kesulitanmu ini." Salah seorang yang dari mereka kemudian mengatakan: "Ya Allah, sesungguhnya dahulu aku punya dua orang tua yang sudah renta. Mereka ikut keluargaku yang terdiri dari seorang isteri dan beberapa orang anak yang masih kecil. Akulah yang memelihara mereka. Aku biasa memerahkan susu buat mereka. Dan biasanya pula aku utamakan kedua orang tuaku itu untuk meminum lebih dahulu daripada anak-anakku. Satu hari karena kesibukan pekerjaanku, sore-sore aku baru pulang. Dan aku dapati kedua orangtuaku sudah tidur. Seperti biasanya aku pun memerah susu. Aku taruh susu itu ke dalam sebuah bejana. Aku berdiri di dekat kedua orang tuaku itu, namun aku tidak mau membangunkan mereka dari tidurnya yang nyenyak. Dan aku

juga tidak membiarkan susu itu diminum oleh anak-anakku sebelum orang-orang tuaku itu, sekalipun mereka merenek-renek di hadapanku karena lapar dahaga. Aku terus setia menunggu mereka dan mereka juga tetap pula tidur sampai terbit fajar. Jika Engkau tahu apa yang aku lakukan itu adalah untuk mengharap keridhaan-Mu, maka tolonglah aku dari kesulitan ini, sehingga kami bisa melihat langit". Dan Allah berkenan menolong kesulitan mereka, sehingga mereka bisa melihat langit.

Yang lain segera mengatakan: "Ya Allah, sesungguhnya dahulu aku pernah mempunyai seorang keponakan perempuan yang sangat aku cintai, seperti cintanya seorang laki-laki terhadap seorang perempuan yang sangat mendalam. Aku minta supaya ia mau melayani kemauan nafsu-ku. Tetapi ia tidak mau, kecuali kalau aku memberikan uang padanya sebanyak seratus dinar. Dan dengan susah payah akhirnya aku mampu mengumpulkan uang sebanyak itu. Aku datang kepadanya dengan membawa sejumlah yang ia minta tersebut. Ketika baru saja aku hendak memulai menyebuhinya, ia berkata: "Wahai hamba Allah, takutlah kepada Allah. Janganlah kamu merenggut keperawanannya kecuali dengan pernikahan terlebih dahulu." Seketika aku berdiri. Apabila Engkau tahu bahwa apa yang aku lakukan itu adalah untuk mencari keridhaan-Mu, maka tolonglah kami dari kesulitan ini." Dan Allah pun berkenan menolong mereka. Terbukti batu besar itu agak terbuka lagi.

Yang lainnya lagi berkata: "Ya Allah, sesungguhnya pernah aku mempekerjakan seorang pekerja dengan upah tiga sha' beras. Ketika sudah merampungkan pekerjaannya, dia berkata: "Berikan bayaran-ku." Tetapi aku menolaknya, sehingga dia merasa benci kepadaku. Kemudian aku terus menanami lahan yang dia kerjakan, sehingga aku mampu memiliki seekor sapi dan lahan penggembalaannya. Satu hari dia datang lagi kepadaku dan berkata: "Kamu jangan menganiaya hakku. Takutlah kepada Allah". Kemudian aku katakan padanya: "Ambillah sapi itu berikut dengan lahan penggembalaannya." Dia berkata: "Takutlah kepada Allah, dan jangan menghina aku." Aku katakan: "Sesungguhnya aku tidak sedang menghina kamu. Ambillah sapi itu berikut ladang penggembalaannya." Akhirnya hartaku itu diambilnya. Jika menurut-Mu apa yang aku lakukan itu untuk mencari keridhaan-Mu, maka tolonglah kami dari kesulitan yang tinggal sedikit ini. Akhirnya Allah pun menolong mereka.

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. Dalam riwayat mereka ini terdapat tambahan: "Mereka keluar berjalan". Dalam riwayat Shalih disebutkan: "Mereka berjalan bersama-sama." Sedangkan Ubaidullah dalam riwayatnya hanya menyebut: "Mereka keluar" tanpa embel-embel lain.

Diceritakan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah saw. bersabda: Ada tiga orang yang hidup di zaman sebelum kalian. Mereka pergi bersama, hingga mereka beristirahat di sebuah goa..." dan seterusnya seperti kisah di atas. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: Seseorang di antara mereka mengucap: "ALLAAHUMMA.... (Ya Allah, aku mempunyai dua orang-tua yang sudah sangat renta. Aku tidak pernah sekali-pun memberikan minum susu pada sore hari sebelum mereka berdua.)" Dikatakan pula: "... tetapi dia menolakku. Sampai kemudian kemarau panjang menimpanya. Dia terpaksa datang kepadaku (untuk meminta bantuan) dan akupun memberinya seratus dua-puluh dinar..." Juga dikatakan: "Lalu aku melipatkan upahnya, hingga menjadi harta-benda yang banyak sekali."

Dan dikatakan: "Akhirnya mereka keluar dari goa untuk meneruskan perjalanan."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٩ - كِتَابُ التَّوْبَةِ

XLIX. KITAB TAUBAT

(١) بَابُ فِي الْحَصْنِ عَلَى التَّوْبَةِ وَالْفَرَجِ هَذَا

1. Bab: Anjuran Untuk Bertaubat Dan Bergembira Dengannya

١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَنَا عِنْدَ خَلْقِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَدْكُونِي . وَإِنَّ اللَّهَ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ مُنَالَتَهُ بِالْفَلَادَةِ . وَمَنْ تَقْرَبَ إِلَيَّ شَبِيرًا ، تَقْرَبَتْ إِلَيْهِ ذِرَاعًا . وَمَنْ تَقْرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقْرَبَتْ إِلَيْهِ بَاعًا . وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي ، أَقْبَلَتْ إِلَيْهِ أَهْرَوْلُ .

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah saw., bahwa beliau bersabda: "Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sesuai dengan

persangkaan hambaKu kepadaKu dan Aku selalu bersamanya, ketika dia mengingatKu. Demi Allah! Adalah benar-benar lebih gembira dengan taubat hambaNya, daripada kegembiraan seseorang di antara kalian yang menemukan barang hilangnya di padang luas. Barangsiapa mendekat kepadaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Barangsiapa mendekat kepadaKu sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan apabila dia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan bergegas.”

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَشَدَّ فَرَحًا بِتُوبَةِ أَحَدٍ كُمْ، مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ، إِذَا وَجَدَهَا.

2. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat salah seorang di antara kalian, ketimbang seseorang dari kalian dengan barang hilangnya, ketika dia menemukannya."

Melalui jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis di atas, bersumber dari Nabi saw.

٣ - عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ أَعُوذُ بِهِ وَهُوَ مَرِيضٌ. فَحَدَّثَنَا يَحْدِيدٌ يَشْعِرُ حَدِيثًا عَنْ نَفْسِهِ وَحَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَشَدَّ فَرَحًا بِتُوبَةِ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ، مِنْ رَجُلٍ فِي أَرْضٍ دَوِيَّةٍ مَلَكَةٍ. مَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا ضَعَامَهُ وَشَرَابُهُ. فَنَامَ فَاسْتَيقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ

فَطَلَبَهَا حَتَّى أَدْرَكَهُ الْعَطْشُ. شُمَّ قَالَ: أَرْجِعْ إِلَيْهِ مَكَافِيَ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ. فَنَامَ حَتَّى أَمُوتَ. فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى سَاعِدٍ لِمَوْتٍ. فَاسْتَيقَظَ وَعِنْدَهُ رَاحِلَتُهُ وَعَلَيْهَا زَادَهُ وَمَعَامَهُ وَشَرَابُهُ. قَاتَلَهُ أَشَدُ فَرَحًا بِتُوبَةِ الْعَيْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هَذَا بِرَاحِلَتِهِ وَزَادَهُ.

3: Bersumber dari Al Harits bin Suwaid, beliau berkata: Aku datang kepada Abdullah untuk menjenguk beliau yang sedang sakit. Beliau menceritakan dua hadis kepadaku, satu dari beliau sendiri dan satu lagi dari Rasulullah saw. Beliau berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh, Allah lebih gembira dengan taubat hambaNya yang beriman, daripada seseorang yang berada di tanah tandus yang berbahaya: dia membawa tunggangan yang juga memuat makanan dan minumannya; Lalu dia tidur; dan ketika bangun, tunggangannya itu telah pergi; diapun mencarinya hingga dahaga serasa mencekiknya, kemudian dia mengambil keputusan: 'Aku akan kembali ke tempatku semula, lalu tidur sampai mati'; Dia lemahkan kepalanya berbantalkan lengannya untuk mati; Tetapi begitu di terbangun, di dekatnya telah ada tunggangannya lengkap dengan semua bekalnya, makanannya dan minumannya. Allah lebih gembira dengan taubat hamba mukmin, daripada orang semacam ini yang menemukan kembali tunggangan dan bekalnya."

Melalui jalur lain bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis serupa. Dalam riwayat ini disebutkan: "... daripada seorang lelaki di tanah tandus..."

٤ - عَنْ عَمَّارَةَ بْنِ عَمَيْرٍ. قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ سُوَيْدٍ. قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ حَدِيثَيْنِ: أَحَدُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ عَنْ نَفْسِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُ أَشَدُ فَرْحًا بِتُوبَةِ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ، إِعْلَمُ حَدِيثِ جَرِيرٍ

4. Bersumber dari Umarah bin Umair, ia berkata: Saya mendengar Al Harits bin Suwaid berkata: Abdullah menceritakan dua hadis kepada ku. Salah satu di antaranya bersumber dari Rasulullah saw., sedangkan yang lain dari dirinya sendiri. Abdullah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah lebih gembira dengan taubat hambaNya yang mukmin..." dan seterusnya seperti hadis Jarir di atas.

5 - عَنْ سَمَاكٍ قَالَ: خَطَبَ النَّهَانُ بِسَيِّئِ فَقَالَ
اللَّهُ أَشَدُ فَرْحًا بِتُوبَةِ عَبْدٍ مِنْ رَجُلٍ حَمَلَ زَادَهُ وَ
مَزَادَهُ عَلَىٰ بَعِيرٍ. ثُمَّ سَارَ حَتَّىٰ كَانَ يَفْلَاتٍ مِنَ الْأَرْضِ
فَأَذْرَكَتْهُ الْفَاقِلَةُ. فَنَزَلَ فَقَالَ تَحْتَ شَجَرَةً فَعَلَبَتْهُ
عَيْنُهُ. وَانْسَلَّ بَعِيرُهُ فَاسْتَيْقَظَ فَسَعَى شَرَفًا
فَلَمْ يَرَشِيدِيْغَا. ثُمَّ سَعَى شَرَفًا ثَانِيًّا فَلَمْ يَرَشِيدِيْغا
ثُمَّ سَعَى شَرَفًا ثَالِثًا فَلَمْ يَرَشِيدِيْغا. فَأَبْقَلَ حَتَّىٰ آتَى
مَكَانَهُ الَّذِي قَالَ فِيهِ. فَيَدِنَمَا هُوَ قَاعِدٌ إِذْ جَاءَهُ
بَعِيرُهُ يَعْتَشِي. حَتَّىٰ وَضَعَ خِطَامَهُ فِي يَدِهِ. فَإِنَّ اللَّهَ
أَشَدُ فَرْحًا بِتُوبَةِ الْعَبْدِ مِنْ هَذَا حَيْنَ وَجَدَ بَعِيرَهُ
عَلَىٰ حَالِهِ
قَالَ سَمَاكٌ : فَرَأَمِ الْشَّعْرَىٰ؛ أَنَّ النَّعْمَانَ رَفَعَ هَذَا
الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا أَنَا فَلَمْ
أَسْمَعَهُ .

5. Bersumber dari Simak, beliau berkata: An Nu'man bin Basyir berkutbah: "Sungguh, Allah itu lebih gembira dengan taubat hambaNya, daripada seseorang yang membawa bekal dan wadahnya di atas sekor onta; kemudian berjalan hingga sampai di tanah yang tandus; lalu dia menginginkan istirahat, maka dia pun turun dan beristirahat di bawah sebatang pohon; Ketika dia dikalahkan oleh matanya (tidur), maka lepaslah ontanya; Dia terbangun, lalu berjalan ke ketinggian, namun dia tidak melihat apa-apa; dia menuju ke ketinggian yang lain, juga tidak melihat apa-apa; dia menuju ke ketinggian yang lain lagi, dia pun tidak melihat apa-apa; kemudian dia kembali ke tempat semula di mana dia beristirahat; Tatkala dia sedang duduk, tiba-tiba ontanya yang dia kira telah hilang datang berjalan ke arahnya hingga tali kekang terpegang di tangannya. Allah lebih gembira dengan taubat seorang hamba, daripada orang semacam ini ketika menemukan ontanya dalam keadaan demikian."

Simak berkata: "Asy Sya'bi menyatakan bahwa An Nu'man menyandarkan hadis ini kepada Nabi saw. Sedangkan aku sendiri, tidak mendengar demikian."

6 - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَيْفَ تَقُولُونَ بِفَرَحِ رَجُلٍ افْلَتَتْ
مِنْهُ رَاحِلَتُهُ . تَجْرِي زَمَانُهَا . يَأْرِضُ فَفَرِّ لِيَسْ بِهَا
طَعَامٌ وَلَا شَرَابٌ . وَعَلَيْهِمَا لَهُ طَعَامٌ وَشَرَابٌ . فَطَلَبُوهَا
حَتَّىٰ شَقَّ عَلَيْهِ . ثُمَّ مَرَّتْ بِهِ حَدْلٌ شَجَرَةٌ فَتَعْلَقَ
ذِي مَاهِهَا . فَوَجَدَهَا مُتَعَلِّقَهٗ بِهِ ؟ قُلْنَا : شَدِيدًا.
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَا، وَأَمَّا ! ذَلِكَ أَشَدُ فَرْحًا بِتُوبَةِ عَبْدٍ مِنَ الْوَحْلِ
بِرَاحِلَتِهِ .

قَالَ جَفْرُ : حَدَّثَنَا عَبْيِيدُ اللَّهِ بْنُ إِيَّا دَعَنْ أَبِيهِ .

6. Bersumber dari Al Bara' bin Azib, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana kalian menyatakan kegembiraan seseorang yang ontanya lepas menyeret tali kekangnya di tanah tandus yang tiada makanan dan minuman, padahal onta itu membawa serta makanan dan minumannya; lalu orang tersebut mencari ontanya hingga membuatnya payah; kemudian onta itu lewat di sebatang pohon dan tali kekangnya tersangkut, sehingga si pemilik dapat menemukannya terjerat pada batang pohon itu?"

Kami (para shahabat) menjawab: "Tentu sangat gembira, ya Rasulallah!"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, demi Allah! Allah pasti lebih gembira menerima taubat hambaNya, ketimbang orang yang menemukan kembali ontanya."

Kata Jakfar: "Diceritakan kepada kami oleh Ubaidullah bin Iyad, dari ayahnya."

٧ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، وَهُوَ عَمُّهُ . قَالَ : قَاتَ رَسُولُهُ ابْنَى اَدَلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَلَّهُ اَشَدُ فَرَحَاتَوْبَةٍ عَبْدِهِ، حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ . مِنْ اَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَادِيَةِ . فَانْفَلَتْ مِنْهُ . وَعَلَيْهَا اَطْعَامُهُ وَشَرَابُهُ . فَأَيْسَ مِنْهَا . فَاقْتَ شَجَرَةً . فَاضْطَلَعَ فِي ظَلَمَّا . قَدْ أَيْسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ . فَبَيْنَا هُوَ كَذِلِكَ اِذَا هُوَ بِهَا، قَائِمَهُ عَنْهُ . فَأَخَذَ بِخَطَا مِنْهَا . ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَاجِ : اللَّمَّا أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ . أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَاجِ .

7. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah pasti lebih gembira menerima taubat hambaNya, ketika bertaubat kepadaNya, daripada seseorang di antara kalian yang semula berada di atas punggung ontanya melewati tanah yang tandus; lalu onta itu lepas membawa serta makanan dan minumannya, maka putuslah harapannya; kemudian dia menghampiri sebatang pohon, berbaring di keteduhannya; dia benar-benar tidak lagi mengharapkan ontanya kembali, ketika itulah tiba-tiba saja dia mendapati ontanya berdiri di dekatnya; dia mengambil tali kekang onta itu, kemudian mengucap sa-king gembiranya: 'Ya Allah, Engkau hambaKu dan aku Tuhanmu!' Dia keliru mengucap, karena terlampau gembira."

٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اَللَّهُ اَشَدُ فَرَحَاتَوْبَةٍ عَبْدِهِ مِنْ اَحَدِكُمْ اِذَا اسْتَيْقَظَ عَلَى بَعِيرِهِ . قَدْ اَضَلَّهُ بِأَرْضِ فَلَادِيَةِ .

8. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah tentu lebih gembira menerima taubat hambaNya, ketimbang kegembiraan seseorang di antara kalian ketika terbangun di atas ontanya yang sebelumnya telah hilang di tanah tandus."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang juga diceritakan oleh Anas bin Malik, bersumber dari Rasulullah saw.

٩ - بَابُ سُقُوطِ الذُّنُوبِ بِالإِسْتِغْفَارِ، تَوْبَةٌ

2. Bab: gugurnya dosa sebab istighfar

٩ - عَنْ أَبِي أَيُوبَ : أَنَّهُ قَالَ . حِينَ حَضَرَتِهُ الْوَفَاءُ : كُنْتُ كَتَمْتُ عَنْكُمْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . سَيَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذَنِّبُونَ لَخَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا يُذَنِّبُونَ ، يَغْفِرُ لَهُمْ .

9. Bersumber dari Abu Ayyub, bahwa beliau berkata menjelang wafatnya: "Dulu, aku telah menyembunyikan kepada kalian, sesuatu yang pernah kudengar dari Rasulullah saw. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Andaikata kalian tidak pernah berdosa, tentu Allah menciptakan orang-orang yang berbuat dosa, agar Dia bisa memberi ampun mereka.'"

١٠ - عَنْ أَبِي أَيُوبَ الْأَنْصَارِيِّ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : لَوْلَا كُمْ لَمْ تَكُونُ لَكُمْ ذُنُوبٌ ، يَغْفِرُهُمْ اللَّهُ لَكُمْ ، لِجَاءَ اللَّهُ بِقَوْمٍ لَهُمْ ذُنُوبٌ ، يَغْفِرُهُمْ اللَّهُ لَهُمْ .

10. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshari, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Seandainya kalian tidak pernah mempunyai dosa yang Allah bisa mengampuninya untuk kalian, tentu Allah mendatangkan suatu kaum yang mempunyai dosa yang akan Dia ampuni bagi mereka."

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَوْلَمْ تُذَنِّبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ ، وَلِجَاءَ بِقَوْمٍ يُذَنِّبُونَ ، فَلِسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ . فَيَغْفِرُ لَهُمْ .

11. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Seandainya kalian tidak pernah berbuat dosa, niscaya Allah membawa pergi kalian dan Dia mendatangkan kaum yang berbuat dosa, lalu mereka memohon ampun (istighfar) kepada Allah, kemudian Dia mengampuni mereka."

(٣) بَابُ فَضْلِ دَوَامِ الدُّكُوكِ وَالْفِكْرِ فِي أُمُورِ الْآخِرَةِ
وَلِرَأْفَةِ وَجْهِنَّمِ تَوْلِكَ دَلِكَ فِي بَعْضِ الْأَوْقَاتِ
وَالْإِسْتِغَالِ بِالدُّنْيَا

3. Bab: Keutamaan selalu ingat dan memikirkan tentang urusan akherat dan takut kepada Allah, serta boleh meninggalkannya (tidak memikirkan akherat) dalam sebagian waktu, dan sibuk dengan urusan dunia.

١٢ - عَنْ حَنْظَلَةَ الْأَسَدِيِّ قَالَ (وَكَانَ مِنْ كُتَّابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ : لَقِيَنِي أَبُو بَكْرٌ فَقَالَ : كَيْفَ أَنْتَ ؟ يَا حَنْظَلَةَ ! قَالَ قُلْتُ : نَا فَوَ حَنْظَلَةَ . قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا تَقُولُ ؟ قَالَ قُلْتُ : نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يُدْكِرُونَا بِالسَّارِ وَالْجَنَّةِ . حَتَّىٰ كَانَ رَأَيُ عَيْنِ . فَإِذَا حَرَجَ حَنْظَلَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَافَسَنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأُوْلَادَ وَالضَّيْعَاتَ . فَلَنَسِينَا كَثِيرًا . قَالَ أَبُو بَكْرٌ : فَوَاللَّهِ ! إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا . فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٌ .

حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلْتُ :
 مَا فَوْقَ حَنْظَلَةَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا ذَاكَ ؟ قَلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! نَكُونُ
 بِعِنْدَكَ : تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَبِجَنَّةَ . حَتَّى كَانَ رَأْيُ عَيْنِ .
 فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ ، عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ
 وَالصَّنِيعَاتِ . نَسِينَا كَثِيرًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! إِنَّ لَوْ تَدْوُمُونَ
 عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي ، وَفِي الدِّيْكُ . لَصَافَ حَتَّمُ الْمَلَائِكَةَ
 عَلَى فُوشَكُ وَفِي طُوقَكُ . وَلَكِنْ ، يَا حَنْظَلَةَ ! أَسَاعَةَ
 وَسَاعَةَ . ثَلَاثَ مَرَاتٍ .

12. Bersumber dari Handhalah Al Usaidiy (salah seorang penulis Rasulullah saw.), beliau berkata: Suatu hari aku bertemu Abu Bakar. Beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu, hai Handhalah?" Aku (Handhalah) menjawab: "Handhalah telah munafik."

Abu Bakar bertanya: Subahanallah! Apa yang engkau katakan?. Aku menjawab: "Aku berada di sisi Rasulullah saw. Beliau mengingatkan kami akan neraka dan sorga, hingga seakan-akan kami melihat dengan mata kepala sendiri. Tetapi, ketika kami telah keluar dari sisi Rasulullah saw., kami mengurusi isteri, anak-anak dan pekerjaan, sehingga kami pun banyak lupa."

Abu Bakar berkata: "Demi Allah! Kami juga mengalami hal seperti itu."

Lalu aku dan Abu Bakar berangkat untuk menemui Rasulullah saw. Aku berkata: "Handhalah telah munafik, ya Rasulallah!"

Rasulullah saw. bertanya: "Kenapa begitu?"

Aku menjawab: "Ya Rasulallah! Kami berada di sisimu mendengarkan engkau mengingatkan kami akan neraka dan sorga, hingga seolah-olah

kami menyaksikan sendiri. Tetapi, begitu kami keluar dari sisimu, kami sibuk mengurusi isteri, anak-anak dan pekerjaan, sehingga kami pun banyak lupa."

Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Kalau saja kalian senantiasa tetap berada dalam keadaan seperti ketika berada di sisiku (ingat akherat), tentu para malaikat menjabat tangan kalian di atas tempat-tempat tidur kalian dan di jalan-jalan kalian. Tetapi, hai Handhalah, sesaat sesaat."

Rasulullah saw. mengucapkan itu tiga kali.

۱۳ - عَنْ حَنْظَلَةَ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَوَعَظَنَا فَذَكَرَ النَّارَ . قَالَ : ثُمَّ جَئْنَا إِلَى الْبَيْتِ فَضَنَا حَكْتُ الصِّبَيَانَ وَلَا عَبَتُ الْمَرْأَةَ . قَالَ فَخَرَجْتُ فَلَقِيْتُ أَبَا بَكْرَ . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ . قَالَ : وَآنَا قَدْ فَعَلْتُ مِثْلَ مَا تَذَكَّرُ . فَلَقِيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! نَأْفَقَ حَنْظَلَةَ . فَقَالَ : مَنْهُ . فَحَدَّثَنِي بِالْحَدِيثِ . فَقَالَ أَبُوبَكْرُ : وَآنَا قَدْ فَعَلْتُ مِثْلَ مَا فَعَلَ . فَقَالَ : يَا حَنْظَلَةَ ! سَاعَةَ وَسَاعَةَ . وَلَوْ كَانَتْ تَكُونُ قُلُوبُكُمْ كَمَا تَكُونُ
 عِنْدَ الْذِكْرِ . لَصَافَ حَتَّمُ الْمَلَائِكَةَ . حَتَّى تَسْلِمَ عَلَيْكُمْ فِي الْطَّرِيقِ .

عَنْ حَنْظَلَةَ التَّمِيمِيِّ الْأَسْنَدِيِّ ، الْكَاتِبُ قَالَ : كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَنَا الْمَجَنةَ

وَالنَّارِ . فَذَكَرَ مُحَمَّدٌ يَتْبِعُهَا .

13. Bersumber dari Handhalah, beliau berkata: Suatu hari kami berada di sisi Rasulullah saw. yang memberikan nasehat kepada kami. Beliau mengingatkan akan neraka. Tetapi, begitu aku pulang ke rumah, aku bersenda-gurau dengan anak-anak dan bermain-main dengan isteri. Ketika aku keluar dan bertemu Abu Bakar, aku ceritakan hal itu kepadanya. Dia berkata: "Aku juga telah melakukan seperti apa yang engkau tuturkan."

Lalu kami bertemu Rasulullah saw. Aku berkata: "Ya Rasulallah! Handhalah telah munafik."

Rasulullah saw. bersabda: "Apa yang engkau katakan?"

Akupun menceritakan apa yang kualami. Dan Abu Bakarpun berkata: "Aku juga melakukan seperti yang dia perbuat."

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Handhalah! Sesaat sesaat! Andaikan hati kalian selalu sama dengan ketika diingatkan, tentu para malaikat menjabat tangan kalian, sampai-sampai mereka menyelami kalian di jalan-jalan."

Melalui jalur lain bersumber dari Handhalah At Taimiy Al Usaidiy Al Katib, beliau berkata: "Kami berada di sisi Nabi saw. Lalu beliau mengingatkan kami akan sorga dan neraka...." dan seterusnya seperti hadis di atas.

(٤) بَابُ فِي سَعَةِ رَحْمَةِ اَللّٰهِ تَعَالٰى
وَأَنَّهَا سَبَقَتْ غَضَبَهُ

4. Bab: tentang keluasan rahmat Allah Ta'ala dan bahwa rahmat Allah itu mendahului murkaNya

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ ، كَتَبَ فِي كِتَابِهِ ، فَهُوَ عِنْهُ فَوْقَ الْعَرْشِ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي .

14. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tatkala Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam KitabNya yang berada di sisiNya di atas Arasy: 'Sesungguhnya rahmatKu mengalahkan murkaKu.'

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اَللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ : سَبَقَتْ رَحْمَتِي غَضَبِي .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.: Allah Azza wa Jalla berfirman: "RahmatKu mendahului kemarahanKu."

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمَّا قَضَى اَللّٰهُ الْخَلْقَ ، كَتَبَ فِي كِتَابِهِ عَلَى نَفْسِهِ . فَهُوَ مَوْضُوعٌ عِنْهُ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam Kitab untuk DzatNya sendiri yang diletakkan di sisiNya: "Sesungguhnya rahmatKu mengalahkan kemarahanKu."

١٧ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اَللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : جَعَلَ اَللّٰهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُرْزٍ . فَأَمْسَكَ عِنْهُ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ . وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُرْزًا وَاحِدًا . فَنِعْدَنَّ ذُلْكَ الْجُرْزَ ثَرَاثَ حَمْمَ الْمَخَلَّاقِ . حَتَّى تُوْفَعَ الدَّابَّاتُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا . خَشِيَّةً أَنْ تُصْبِيَهُ

17. Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Allah telah menjadikan rahmat seratus bagian. Dia menahan

sembilan-puluh sembilan bagian di sisiNya dan menurunkan satu bagian ke bumi. Dari satu bagian itu, para makhluk saling berbelas-kasih, sampai-sampai binatang mengangkat kukunya dari anaknya lantaran khawatir akan mengenai anaknya itu.”

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللَّهُ مِائَةً رَحْمَةً. فَوَضَعَ وَاحِدَةً بَيْنَ خَلْقِهِ. وَخَبَأَ عِنْهُ مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً.

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah telah menciptakan seratus rahmat. Lalu Dia meletakkan satu di antara makhluk-makhlukNya. Dia sembunyikan seratus rahmat itu disisiNya, kecuali satu."

١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ مِائَةً رَحْمَةً. أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالإِنْسَ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِ. فَمَنْ يَعْصِيَهُ فَوْزَنَهُ وَهَمَّا يَتَرَاهُونَ. وَمَنْ يَعْصِيَهُ الْوَحْشَ عَلَى وَلَدِهَا. وَأَخْرَى اللَّهُ تَسْعَاً وَتَسْعِينَ رَحْمَةً. يَوْمَ حُمُّرَةِ عِبَادَةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Dari seratus itu, Dia turunkan satu rahmat di antara jin, manusia, ternak dan singa. Lalu dengan satu rahmat itu, mereka semua saling berbelas-kasih. Dengan hanya satu rahmat itu pula, binatang buas menyayangi anaknya. Dan Allah menunda sembilan-puluh sembilan rahmat yang lain, untuk merahmati para hambaNya pada hari kiamat nanti."

٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ مِائَةَ رَحْمَةٍ. فَعِنْهَا رَحْمَةٌ بِهَا يَرَأْحَمُ الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ. وَتِسْعَةُ وَسَعْوَنَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ.

20. Menceritakan kepada kami Abu Utsman Nahdi dari Salman Al Farisy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Dari keseratus itu, ada satu rahmat yang digunakan oleh para makhluk untuk saling mengasihi di antara mereka. Sedangkan sembilan-puluh sembilan rahmat yang lain untuk nanti pada hari kiamat."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢١ - عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ، يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةً. كُلُّ رَحْمَةٍ طَبَاقٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. فَبَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً. فَمَنْ يَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا. وَالْوَحْشُ وَالظَّيْرُ بَعْضُهُمَا عَلَى بَعْضٍ. فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ. أَكْمَلَهَا يَمْدُرِهِ الرَّحْمَةُ.

21. Bersumber dari Salman, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pada hari Allah menciptakan langit dan bumi, Allah telah menciptakan seratus rahmat. Setiap rahmat meliputi ruang antara langit dan bumi. Allah menjadikan satu rahmat di bumi. Dengannya, seorang ibu mengasihi anaknya. Begitu pula binatang buas dan burung mengasihi satu sama lain. Lalu nanti bila hari kiamat tiba, Allah menyempurnakannya dengan rahmat ini."

٢٢ - عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ قَالَ: قَدِيمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْتُجِي. فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبِيِّ، تَبَتَّغِي، إِذَا وَجَدَتْ صَدِيقًا فِي السَّبِيِّ، أَخْذَتْهُ فَالصَّفَقَتْهُ بِبَطْنِهِ وَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِبَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا. وَأَنَّهُ! وَهِيَ تَقْدِيرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَاهَا.

22. Bersumber dari Umar bin Al Khaththab, beliau berkata: Dihadapkan kepada Rasulullah saw. beberapa orang tawanan. Seorang wanita di antara para tawanan itu mencari-cari, bila dia menemukan seorang anak (bayi) di antara para tawanan, dia ambil dan dia dekapan ke perutnya untuk dia susui. Melihat Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami (para shahabat): "Adakah kalian berpendapat wanita ini sampai hati melemparkan anaknya ke dalam api?"

Kami menjawab: "Tidak, demi Allah, sedangkan dia mampu untuk tidak melemparkannya."

Rasulullah saw. bersabda: Sungguh, Allah lebih berbelas-kasih kepada para hambaNya, ketimbang wanita ini terhadap anaknya."

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا يَعْنَدَ اللَّهَ مِنْ

الْعُقُوبَةِ، مَا صَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ. وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا يَعْنَدَ اللَّهَ مِنَ الْوَحْيَةِ، مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ.

23. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya orang mukmin tahu siksa yang ada di sisi Allah, tentu tak seorangpun berani mengharapkan sorganya. Dan seandainya orang kafir tahu rahmat yang ada di sisi Allah, tentu tak seorangpun berputus-asa untuk mendapatkan sorganya."

٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ، لَمْ يَعْمَلْ حَسَنَةً قَطُّ، لَا هَلَوْ: إِذَا مَاتَ فَحَرِّقُوهُ. ثُمَّ أَدْرُوْهُ نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ. فَوَآتَهُ! لَئِنْ قَدْ رَأَيْتَهُ عَلَيْهِ بِيُعْذِبَنَهُ عَذَابًا لَا يُعْذِبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمَيْنَ. فَلَمَّا مَاتَ الرَّجُلُ فَعَلَوْا مَا أَمْرَهُمْ. فَأَمَرَ اللَّهُ الْبَرَّ فَجَمَعَ مَا فِيهِ. وَأَمَرَ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيهِ. ثُمَّ قَالَ: لَمْ فَعَلْتَ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ. يَا رَبِّ! وَأَنْتَ أَعْلَمُ. فَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ.

24. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seorang lelaki yang sama sekali tidak pernah melakukan kebaikan berkata kepada keluarganya: apabila dia mati, hendaknya mereka membakarnya, kemudian menghamburkan sebagian abunya di darat dan sebagian lagi di lautan. Demi Allah! Jika sekiranya Allah kuasa atasnya, tentu Dia akan menyiksanya dengan siksa yang tidak pernah Dia timpa kepadanya seorangpun di antara orang-orang di dunia."

Benarlah, ketika orang itu mati, keluarganya melaksanakan apa yang diperintahkan. Lalu Allah memerintahkan daratan untuk mengumpulkan hamburan abu jenazah orang itu yang ada di daratan, dan memerintahkan lautan untuk mengumpulkan tebaran abu jenazah orang itu yang ada di lautan. Kemudian Allah berfirman: 'Mengapa engkau lakukan hal itu?"

Orang itu menjawab: 'Karena takut kepadaMu, wahai Tuhanmu! Dan Engkau lebih tahu hal itu.'

Lalu Allah mengampuni orang tersebut."

٢٥ - أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ قَالَ : قَالَ لِي الزُّهْرِيُّ : الْأَحَدِثُكَ بِمَا كَانَتْ شَيْئَنِي عَجِيبَيْنِ ؟ قَالَ الزُّهْرِيُّ : أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَسْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى بَنِيهِ فَقَالَ : إِذَا أَنَا مُتْ فَاقْحُرْ قَوْنِي . ثُمَّ أَسْتَحْقُوْنِي . ثُمَّ أَدْرُونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ . فَوَاللَّهِ ! لَئِنْ قَدَرَ عَلَى رَبِّي ، لَيُعَذِّبُنِي عَذَابًا مَا عَذَبَهُ بِهِ أَحَدًا . قَالَ فَفَعَلُوا دِلْكَ بِهِ . فَقَالَ لِلأَرْضِ : أَدْعِي مَا لَخَذْتِ . فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ . فَقَالَ لَهُ : مَا حَمَلْتَ عَلَى مَا صَنَعْتَ ؟ فَقَالَ : خَشِيتُكَ . يَا رَبِّي ! أَوْ قَالَ - مَغَافِتُكَ . فَغَفَرَ لَهُ بِدِلْكَ .

قَالَ الزُّهْرِيُّ : وَحَدَّثَنِي حُمَيْدُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : دَخَلَتِ امْرَأَةٌ

النَّارَ فِي هَرَةٍ رَبَطْتُهَا . فَلَا هِيَ أَطْعَمَهَا . وَلَا هِيَ أَرْسَلَهَا قَاتِلًا مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِنِ . حَتَّى مَا تَتَّهَلَّ .

قَالَ الزُّهْرِيُّ : ذَلِكَ . لَئِنْ لَا يَتَكَلَّ رَجُلٌ ، وَلَا يَنَاسَ رَجُلٌ .

25. Diceritakan oleh Ma'mar: Az Zuhri berkata kepadaku: "Tidakkah kau ingin kuceritakan dua hadis yang mentakjubkan?"

Selanjutnya Az Zuhri berkata: Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. yang bersabda: Seorang lelaki telah melampaui batas dalam melakukan makshiyat. Ketika mau menghampirinya, dia berpesan kepada anak-anaknya: "Apabila aku meninggal-dunia, bakarlah aku, lalu tumbuklah hingga halus, kemudian hamburkanlah abuku pada angin di lautan. Demi Allah! Jika sekiranya Tuhanku kuasa atasku, tentu Dia akan menyiksa dengan siksa yang belum pernah Dia tempakan kepada seorangpun."

Anak-anaknya melaksanakan perintah itu. Kemudian Allah berfirman kepada bumi: "Berikan apa (abu jenazah orang itu) yang engkau dapatkan!"

Lalu tiba-tiba orang itu sudah berdiri. Allah berfirman kepadanya: "Apa yang membuatmu berbuat demikian?"

Orang itu menjawab: "Karena takut kepadaMu, wahai Tuhan!" Akhirnya, karena alasan itu, Allah mengampuninya.

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Seorang perempuan masuk neraka karena kucing yang dia ikat: dia tidak memberinya makan dan tidak pula mau melepaskannya agar bisa makan serangga tanah, sampai kucing itu mati kelaparan."

Kata Az Zuhri: "Hadis-hadis ini disebutkan, agar seseorang tidak terlalu mengharapkan keluasan rahmat Allah, tetapi juga tidak berputus-asa (lantaran terlampau takut)."

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْرَفَ عَبْدُ اللَّهِ عَلَى نَفْسِهِ بِنَحْوِ حَدِيثِ مَغْمَرٍ إِلَى قَوْلِهِ: فَفَرَّ أَدْلُهُ لَهُ وَلَمْ يَكُنْ حَدِيثُ الْمَرْأَةِ فِي قِصَّةِ الْمِلَّةِ وَفِي حَدِيثِ الرَّبِيعِيِّ قَالَ: فَقَالَ أَدْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ لِكُلِّ شَيْءٍ أَخْذَهُ مِنْهُ شَيْئًا: أَدْمَأَخْذَتْ مِنْهُ.

26. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang hamba telah melampaui batas dalam melakukan makshiyat..." dan seterusnya seperti hadis yang diriwayatkan Ma'mar di atas, hingga sabda Nabi saw.: "Akhirnya Allah mengampuninya."

Tetapi, tidak disebutkan hadis tentang perempuan yang masuk neraka karena kucing.

Dalam riwayat Az Zubaidi disebutkan: Allah Azza wa Jalla berfirman kepada apa saja yang mendapatkan abu jenazah orang tersebut: "Berikan apa yang engkau dapatkan daripadanya!"

٢٧ - عَنْ قَاتَادَةَ سَمِعَ عُقْبَةَ ابْنَ عَبْدِ الْغَافِرِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرَى يَحْدِثُ عَنِ النِّسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَحْبَلَافِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَاسَهُ اللَّهُ مَالًا وَوَلَدًا فَقَالَ لَوْلَدِهِ لَتَفْعَلَنَّ مَا أَمْرَكُمْ بِهِ أَوْ لَا وَلَيْنَ مِيرَاثِي غَيْرُكُمْ إِذَا آتَيْتُمُّ فَأَخْرِقُوكُمْ (وَأَكْثِرُ عَلَى أَنَّهُ قَالَ) ثُمَّ أَسْتَحْقُونِي وَادْرُوْنِي فِي الْوَيْرِجِ فَإِنِّي لَمْ أَبْتَهِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا وَإِنَّ

إِنَّهُ يَقْدِرُ عَلَيَّ أَنْ يُعَذِّبَنِي قَالَ فَأَخْذَهُ مِنْهُ مِيَثَاقًا فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ وَرَبِّي! فَقَالَ اللَّهُ: مَا حَلَّكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ؟ فَقَالَ: حَنَافَتُكَ قَالَ فَمَا تَرَدَ فَاهُ غَيْرُهَا.

27. Bersumber dari Qatada, dia mendengar Uqbah bin Abdul Ghafir berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri menceritakan dari Nabi saw.: bahwa seorang lelaki di kalangan ummat sebelum kalian telah diberi harta dan anak oleh Allah. Dia berpesan kepada anaknya: "Kalian boleh pilih: kalian laksanakan apa yang kuperintahkan kepada kalian, atau warisanku akan kualihkan kepada orang lain. Apabila aku mati, maka bakarlah jenazahku (menurut sepéngetahuanku beliau selanjutnya bersabda), kemudian tumbuklah jenazahku sampai halus dan hamburkanlah pada hembusan angin. Karena, aku tidak pernah melakukan kebaikan di sisi Allah, sedangkan Allah kuasa untuk menyik-saku."

Orang itu mengambil janji anak-anaknya. Maka mereka pun melaksanakan perintah itu, demi Tuhan!

Allah berfirman (kepada orang itu): "Apa yang membuatmu berbuat demikian?"

Orang itu menjawab: "Karena takut kepadaMu." Jadi, alasan perbuatannya itu tiada lain hanyalah karena takut kepada Allah.

٢٨ - وَفِي حَدِيثِ شَيْبَانَ وَأَبِي عَوَانَةَ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ النَّاسِ رَغَسَهُ اللَّهُ مَالًا وَوَلَدًا وَفِي حَدِيثِ الشَّيْبَانِ: فَإِنَّهُ لَمْ يَنْتَهِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا قَالَ فَسَرَّهَا قَتَادَةُ: لَمْ يَدَعْ خَرْجَ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا وَفِي حَدِيثِ شَيْبَانَ: فَإِنَّهُ! وَإِنَّهُ! مَا ابْتَأَرَ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا وَفِي حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ: مَا امْتَأَرَ بِالْمِيرَجِ.

اعْلَمْ مَا شِئْتَ .

28. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam riwayat Syaiban dan Abu Awana disebutkan: "Seseorang di antara manusia dikaruniai oleh Allah berupa harta dan anak....." Selanjutnya dalam riwayat-riwayat ini disebutkan: "Karena, orang itu tidak pernah menyimpan/melakukan kebaikan di sisi Allah." Hanya saja, satu sama lain berbeda-beda redaksi.

(٥) بَابُ قَبُولِ التَّوْبَةِ مِنَ الذَّنُوبِ وَإِنْ تَكُرَّتِ
الذَّنُوبُ وَالْتَّوْبَةُ

5. Bab: diterimanya taubat dari dosa, meskipun dosa dan taubat itu berulang

٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا .
فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي . فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :
أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا . فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبِ، وَيَأْخُذُ
بِالذَّنْبِ . ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ . فَقَالَ: أَئْرَبْ! اغْفِرْ لِي
ذَنْبِي . فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : عَبْدِي أَذْنَبَ ذَنْبًا . فَعَلِمَ
أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبِ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ . ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ
فَقَالَ: أَئْرَبْ! اغْفِرْ لِي ذَنْبِي . فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :
أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا . فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبِ، وَيَأْخُذُ
بِالذَّنْبِ . اسْكُنْ مَا شِئْتَ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكَ .
قَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى: لَمْ أَدْرِي أَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الْرَّابِعَةِ:

29. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. tentang apa yang beliau ceritakan dari Tuhan Allah Azza wa Jalla: "Seorang hamba melakukan dosa, lalu mengucap: ALLAAHUMMA GHFIR LIY DZANBIY (Ya Allah, ampunilah dosaku). Allah Ta'ala berfirman: 'HambaKu berbuat dosa, tetapi dia tahu bahwa dia mempunyai Tuhan yang mau mengampuni dosa, atau menghukum sebab dosa itu.' Kemudian orang itu mengulangi berbuat dosa, lalu mengucap sesudah itu: 'Wahai Tuhanmu, ampunilah dosaku'. Allah Ta'ala berfirman: 'HambaKu berbuat dosa, tetapi dia tahu bahwa dia mempunyai Tuhan yang bisa mengampuni dosa, atau menghukum sebab dosa itu'. Kemudian orang itu melakukan dosa lagi, lalu mengucap: 'Wahai Tuhanmu, ampunilah dosaku'. Allah Ta'ala berfirman: 'HambaKu berbuat dosa, tetapi dia tahu bahwa dia mempunyai Tuhan yang dapat mengampuni dosa atau menghukum sebab dosa itu. Berbuatlah sesukamu, Aku benar-benar telah mengampunimu (selama engkau berdosa, lalu bertaubat)".

Abdul A'la berkata: "Aku tidak tahu apakah pada kali yang ketiga ataukah yang keempat Allah berfirman: 'Berbuatlah sesukamu....'"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٠ - حَدَّثَنَا سَحْقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ:
كَانَ فِي الْمَدِينَةِ قَاصِمٌ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ .
قَالَ: فَسِمْعَتُ أَبَااهَرَ يَوْمَ يَقُولُ: سِمْعَتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ عَبْدًا أَذْنَبَ ذَنْبًا . بِمَعْنَى حَدِيثِ حَكَادِ بْنِ سَلَمَةَ .
وَذَكَرَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، أَذْنَبَ ذَنْبًا . وَفِي الثَّالِثَةِ:
قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلَيَعْمَلْ مَا شَاءَ،

30. Diceritakan oleh Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, beliau berkata: "Di Medinah ada seorang tukang cerita bernama Abdurrahman bin Abi Amrah. Suatu hari, aku mendengar dia berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasul Allah saw. bersabda: 'Seorang hamba melakukan dosa...' dan seterusnya yang maknanya sama dengan hadis Hammad bin Salamah tersebut di atas. Dalam riwayat ini disebutkan tiga kali "berbuat dosa" dan pada kali yang ketiga ada tambahan: "Aku benar-benar telah mengampuni hambaKu, maka dia boleh berbuat sesukanya."

٣١ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ لِلَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوْبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

31. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membentangkan tanganNya (menerima taubat) di malam hari, agar orang yang berbuat jelek di siang hari bisa bertaubat. Dan Allah membentangkan tanganNya di siang hari, supaya orang yang berbuat jelek di malam hari bisa bertaubat. Hal ini terus berlangsung, hingga matahari terbit dari barat (kiamat)."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٦) بَابُ غَيْرَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَتَحْرِيمُ الْفَوَاحِشِ

6. Bab: kecemburuan Allah Ta'ala pelarangan perbuatan keji

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنْ اللَّهِ.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ مَدْحَ نَفْسِهِ . وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْرِيَ مِنْ اللَّهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَمَ الْفَوَاحِشَ .

32. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun lebih menyukai pujian daripada Allah. Karena itulah Dia memuji DzatNya sendiri. Dan tak seorangpun lebih cemburu daripada Allah. Itulah sebabnya Dia mengharamkan perbuatan keji."

٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا أَحَدٌ أَغْرِيَ مِنْ اللَّهِ، وَلِذَلِكَ حَرَمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ . وَلَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنْ اللَّهِ .

33. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun lebih cemburu daripada Allah. Karena itu, Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. Dan tak seorangpun lebih menyukai pujian daripada Allah."

٣٤ - عَنْ عَمْرِ وَبْنِ مُرَّةَ . قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْحُودَ يَقُولُ: (قُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَرَفَعَهُ أَنَّهُ) قَالَ: لَا أَحَدٌ أَغْرِيَ مِنْ اللَّهِ، وَلِذَلِكَ حَرَمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ . وَلَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَذْحُ مِنْ اللَّهِ وَلِذَلِكَ مَدْحَ نَفْسَهُ

34. Bersumber dari Amr bin Murrah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Abu Wa'il berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata (Aku bertanya kepadanya: "Apakah engkau pernah mendengarnya dari Abdullah?") Beliau menjawab: "Ya, dan dia menyandarkannya kepada Nabi saw."): Rasulullah saw. bersabda: "Tidak seorangpun lebih cemburu daripada Allah. Karena itu, Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dan tak seorangpun menyukai puji melebihi Allah. Itulah sebabnya Dia memuji DzatNya sendiri."

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اَللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ اَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اَللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . مِنْ اَجْلِ ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ . وَلَيْسَ اَحَدٌ اَغْيَرُ مِنَ اَللَّهِ . مِنْ اَجْلِ ذَلِكَ حَرَمَ الْفَوَاحِشَ . وَلَيْسَ اَحَدٌ اَحَبَّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اَللَّهِ . مِنْ اَجْلِ ذَلِكَ اَنْزَلَ الْكِتَابَ وَأَرْسَلَ الرَّسُولَ .

35. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun menyukai puji melebihi Allah Azza wa Jalla. Karena itu, Dia memuji DzatNya sendiri. Dan tak ada seorangpun yang lebih suka menerima alasan (yakni alasan para hamba karena kesembronoan mereka dan taubat mereka dari makshiyat), daripada Allah. Oleh sebab itu, Dia menurunkan Kitab dan mengutus para rasul."

٣٦ - عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنَّ اَللَّهَ يَقَارُ . وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَعْقَارُ . وَعَيْرَهُ اَللَّهُ اَنْ يَأْتِي الْمُؤْمِنَ مَا حَرَمَ عَلَيْهِ .

حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ ، أَنَّ عُرُوهَةَ بْنَ الرَّبِيعِ حَدَّثَهُ : أَنَّ أَسْعَاءَ بُنْتَ اَبِي بَكْرٍ حَدَّثَتْهُ : أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَيْسَ شَيْءًا أَعْيَرَ مِنَ اَللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَمْثِلُ رِوَايَةً جَمَاجِ . حَدِيثُ اَبِي هُرَيْرَةَ خَاصَّةً . وَلَمْ يَذْكُرْ حَدِيثَ اَسْمَاءَ .

36. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah itu cemburu dan orang yang beriman juga cemburu. Kecemburan Allah, yaitu jika orang mukmin melakukan apa yang telah Dia haramkan."

Diceritakan oleh Abu Salamah, bahwa Urwah bin Zubair menceritakan bahwasanya Asmak binti Abu Bakar bercerita, bahwa beliau pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tak ada sesuatupun yang lebih cemburu daripada Allah Azza wa Jalla."

Melalui jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis yang serupa dengan hadis di atas, tanpa menyebutkan riwayat Asmak.

٣٧ - عَنْ اَسْمَاءَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَنَّهُ قَالَ : لَا شَيْءًا اَغْيَرُ مِنَ اَللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

37. Bersumber dari Asmak, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tak ada sesuatupun mempunyai kecemburan melebihi Allah Azza wa Jalla."

٣٨ - عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ : اَنَّ رَسُولَ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُؤْمِنُ يَغْرُبُ . وَإِذْلَهُ أَشَدُّ عَيْنًا .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang beriman itu mempunyai kecemburuan. Dan Allah lebih-lebih lagi."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٧) بَابُ قَوْلِهِ تَعَالَى : إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَّ السَّيِّئَاتِ

7. Bab: Firman Allah Ta'ala: "Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu bisa menghapus kejahanan-kejahanan."

٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ : أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً . فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ . قَالَ فَنَزَّلَتْ : أَقِمِ الصَّلَاةَ حَرَقَ فِي النَّهَارِ وَرِلَفًا مِنَ اللَّيْلِ ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَّ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذَكْرُ الْمَذَّاكِرِينَ [١١٤ / هُودٌ] . قَالَ فَقَالَ الرَّجُلُ : إِلَى هُدُوٍّ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي .

39. bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang lelaki telah mencium seorang perempuan. Lalu orang itu datang kepada Nabi saw. dan menuturkan hal itu kepada beliau. Maka turunlah ayat: AQI-MI SH SHALAATA.... (Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang mau ingat --surat

Hud, ayat 114).

Lelaki itu bertanya: "Apakah ayat ini untukku, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Untuk siapa saja di antara ummatku yang melakukan hal itu."

٤ - عَنْ أَبْنَيْ مَسْعُودٍ : أَنَّ رَجُلًا أَتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَنَّهُ أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ ، إِمَّا قُبْلَةً مَسَابِيدَ ، أَوْ شَيْئًا . كَانَهُ يُسَاءَلُ عَنْ كُفَّارَتِهَا ، قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ . ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَزِيدٍ

40. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu dia menuturkan telah berbuat sesuatu kepada seorang perempuan, boleh jadi mencium atau menyentuh dengan tangan atau yang lain, seakan-akan dia bertanya tentang kaffaratnya (dendanya). Maka Allah menurunkan.... dan seterusnya seperti hadis Yazid di atas.

٤١ - عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيميِّ بِهُدَى الْإِسْنَادِ قَالَ أَصَابَ رَجُلٌ مِنْ امْرَأَةٍ شَيْئًا دُوْنَ الْفَاحِشَةِ . فَأَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَعَظَمَ عَلَيْهِ . ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَزِيدٍ وَالْمُعْتَمِرِ .

41. Bersumber dari Sulaiman At Taimiy, beliau berkata: Seorang lelaki melakukan sesuatu kepada seorang perempuan, tetapi tidak sampai berzina. Lalu Umar bin Al Khathhab datang dan menganggapnya sebagai dosa besar. Begitu Abu Bakar datang dan menganggapnya sebagai dosa besar. Kemudian Nabi saw. datang.... dan seterusnya seperti dua hadis di atas.

٤٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي عَالَجْتُ امْرَأَةً فِي أَقْصَى الْعَدِيْنَاتِ . وَإِنِّي أَصَبَّتُ مِنْهَا مَا دُفِنَ أَنَّ أَمْسَهَا . فَأَنَا هَذَا . فَاقْضِ فِي مَا شِئْتَ . فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : لَقَدْ سَتَرْتَ اللَّهَ لَوْسَرَتْ نَفْسَكَ . قَالَ فَلَمْ يَرُدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا . فَقَامَ الرَّجُلُ فَانْطَلَقَ . فَأَتَبَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا دَعَاهُ ، وَتَلَّا عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ : أَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِ النَّهَارِ فَنَرَ لَفَّا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهِنُ السَّيِّنَاتِ ذَلِكَ ذَكْرُنِي لِلذَّاكِرِينَ [١١٤ / هُوَ] فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! هَذَا لَهُ خَاصَّةٌ ؟ قَالَ : بَلْ لِلنَّاسِ كَافَةً .

42. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah! Aku telah bersenang-senang dengan seorang perempuan di ujung kota. Dan aku telah berbuat apa saja kepadanya selain menyentuhnya. Maka inilah aku. Hukumlah aku sesukamu. Umar berkata kepada orang itu: "Allah benar-benar menutupimu, kalau saja engkau menutupi dirimu sendiri." Tetapi, Nabi saw. tidak menjawab apapun. Orang itu berdiri dan pergi. Kemudian Rasulullah saw. menyuruh seseorang menyusulnya dan memanggilnya. Lalu beliau membacakan ayat ini: AQIMI SH SHALAA-TA

Seorang di antara hadirin bertanya: "Wahai Nabi Allah! Apakah ayat ini berlaku bagi orang itu secara khusus?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, melainkan untuk manusia seluruhnya."

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْعَنِي حَدِيثُ أَبِي الْأَخْوَصِ . وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ فَقَالَ مَعَاذُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا الْهَدَى لِخَاصَّةَ أَوْ لِنَاعَمَةَ ؟ قَالَ : بَلْ لِكُمْ عَامَةَ .

43. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis Abul Ahwash di atas (hadis no. 42). Dalam riwayat ini disebutkan: Mu'adz berkata: "Ya Rasulallah! Apakah ayat ini berlaku untuk orang ini secara khusus, ataukah juga berlaku untuk kami pada umumnya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Berlaku untuk kalian secara umum."

٤٤ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَصَبَّتُ حَدَّاً فَأَقْمَهُ عَلَيْهِ قَالَ : وَحَضَرْتَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلِمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبَّتُ حَدَّاً فَأَقِمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ . قَالَ : هَلْ حَضَرْتَ الصَّلَاةَ ؟ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : قَدْ غُفرَ لَكَ .

44. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah! Aku terkena had (hukuman, melanggar larangan), laksanakanlah kepadaku!" Belum lagi Rasulullah saw. sempat menjawab, waktu shalat tiba. Orang itupun me-

lakukan shalat bersama Rasulullah saw. Setelah merampungkan shalat, kembali orang itu berkata: "Ya Rasulallah! Aku terkena had. Laksanakanlah kepadaku ketetapan Allah!"

Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau ikut melakukan shalat bersamaku?"

Orang itu menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah diampuni!"

٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو أُمَّامَةَ قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ وَنَحْنُ قَعُودٌ مَعَهُ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبَّتُ حَدًّا فَأَقِفْمَهُ عَلَيَّ . فَسَكَّتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبَّتُ حَدًّا فَأَقِفْمَهُ عَلَيَّ . فَسَكَّتَ عَنْهُ . وَأَرْقَمَتِ الصَّلَاةَ فَلَمَّا انْصَرَفَ بَيْنِ أَيْدِيهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو أُمَّامَةَ : فَاتَّبَعَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انْصَرَفَ . وَاتَّبَعَتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظُرُ مَا يَرُدُّ عَلَى الرَّجُلِ . فَلَحِقَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبَّتُ حَدًّا فَأَقِفْمَهُ عَلَيَّ . قَالَ أَبُو أُمَّامَةَ : فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَأَيْتَ حِينَ خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ ، أَلَيْسَ قَدْ تَوَحَّدَتْ فَلَحْسَنْتَ

الْوُضُوءَ ؟ قَالَ : بَلَى . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : ثُمَّ شَبَدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَّا ؟ فَقَالَ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَادْبَرْ أَهْلَهُ قَدْ غَفَرَ لَكَ حَدَّكَ . - أَوْ قَالَ - ذَبَّكَ .

45. Diceritakan oleh Abu Umamah, beliau berkata: Ketika Rasulullah saw. sedang berada di dalam masjid dan kami duduk bersama beliau, tiba-tiba seorang lelaki datang, lalu berkata: "Ya Rasulallah! Aku terkena had (melakukan makshiyat yang harus mendapat hukuman). Laksanakanlah kepadaku!"

Rasulullah saw. diam saja. Orang itu mengulang perkataannya: "Ya Rasulallah! Aku terkena had. Laksanakanlah kepadaku!"

Rasulullah saw. masih mendiamkannya. Dan shalatpun diiqamati. Setelah Nabi Allah saw. merampungkan shalat, Abu Umamah berkata: Orang itu mengikuti Rasulullah saw., begitu Rasulullah saw. selesai shalat. Aku juga mengikuti Rasulullah saw., menunggu jawaban yang akan diberikan kepada orang itu. Orang itu menyusul Rasulullah saw. dan berkata: "Ya Rasulallah! Aku terkena had. Laksanakanlah kepadaku!"

Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana menurutmu ketika engkau keluar dari rumahmu? Bukankah engkau telah berwudlu' dengan sebaik-baiknya?"

Orang itu menjawab: "Benar, ya Rasulallah!"

Rasulullah saw. meneruskan: "Kemudian engkau mengikuti shalat bersama kami?"

Orang itu lagi-lagi menjawab: "Benar, ya Rasulallah!"

Rasulullah saw. bersabda: "Karena itu, Allah telah mengampuni hadmu atau dosamu."

(٨) بَابُ قَبْوِلَتِ تُوبَةِ الْقَاتِلِ، وَإِنْ كَرُّ قَتْلَهُ

8. Bab: diterimanya taubat pembunuh, meskipun telah banyak membunuh

٤٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ نَبَيًّا اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَانَ فِيهِنَّ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا . فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدَلَّ عَلَى رَاهِبٍ . فَأَتَاهُ فَقَالَ : إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا . فَهَمَّ لَهُ مِنْ تُوبَةٍ ؟ فَقَالَ : لَا . فَقَتَلَهُ فَكَعَلَ بِهِ مِائَةً . ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدَلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ . فَقَالَ : إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ . فَهَمَّ لَهُ مِنْ تُوبَةٍ ؟ فَقَالَ : نَعَمْ . وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التُّوبَةِ ؟ انْطَلَقَ إِلَى أَرْضٍ كَذَا وَكَذَا . فَأَنْتَ هَمَّا أَنَّاسًا يَعْبُدُونَ إِلَهًا فَأَعْبُدِ إِلَهَهُمْ . وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضٌ سُوءٌ . فَانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الظَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ . فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الْوَحْيَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ . فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْوَحْيَةِ جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلاً يَكْلِمُ إِلَيْهِ إِلَهَهُ . وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ : إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ . فَأَتَاهُمْ

مَلَكُ فِي صُورَقَ آدَمِيٍّ . فَجَعَلُوهُ بَيْنَمَا فَتَالَ : قَيْسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ . فَالْيَوْمَ كَانَ أَدْنَى فَهُوَهُ . فَقَاسُوهُ فَوَجَدُوهُ أَدْنَى إِلَى الْأَرْضِ الْغَيْرِيَّةِ . فَقَبَضَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ . قَالَ قَتَادَةُ : فَقَالَ الْحَسَنُ : ذَكَرَ لَنَا ؛ أَنَّهُ لَمَّا أَتَاهُ الْمَوْتَ نَأْتَى بِصَدْرِهِ .

46. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Nabi Allah saw. bersabda: "Di kalangan orang-orang sebelum kalian, ada seorang lelaki yang telah membunuh sembilan-puluh sembilan orang. Lalu dia bertanya tentang penduduk bumi yang paling berilmu. Dia ditunjukkan kepada seorang rahib (pendeta). Diapun mendatangi rahib tersebut dan mengatakan, bahwa dia telah membunuh sembilan-puluh sembilan orang, apakah dia boleh bertaubat (dan diterima taubatnya)? Rahib itu menjawab: "Tidak!"

Mendengar jawaban rahib itu, dia segera membunuhnya, sehingga lengkaplah seratus orang yang telah dia bunuh.

Kemudian dia bertanya-tanya lagi tentang penduduk bumi yang paling pintar. Ada yang menunjukkan kepada seorang yang alim (pandai).

Dia datangi orang pandai itu dan mengatakan, bahwa dirinya telah membunuh seratus orang. Apakah dia masih layak bertaubat?

Orang alim itu menjawab: "Ya! Siapa yang bisa menghalangi antara dia dengan taubat? Pergilah ke negeri Anu. Di sana, orang-orang beribadah kepada Allah. Beribadahlah kepada Allah bersama mereka. Dan jangan pulang ke negerimu, karena negerimu itu negeri yang jelek."

Orang itu berangkat, sampai ketika dia sampai di pertengahan jalan, maut menjemputnya. Maka malaikat rahmat dan malaikat adzab (siksa) berbantah mengenainya. Malaikat rahmat berkata: "Dia datang dalam keadaan bertaubat dan menghadapkan hatinya kepada Allah." Semenata itu malaikat adzab mengatakan: "Dia belum sempat melakukan perbuatan baik sama sekail."

Lalu datanglah seorang malaikat dalam bentuk manusia. Malaikat-malaikat yang sedang berbantah itu menjadikannya sebagai penengah di antara mereka. Malaikat dalam bentuk manusia itupun berkata: "Ukurlah jarak di antara dua negeri. Ke negeri mana dia lebih dekat, maka ke sanalah dia dibangsakan."

Para malaikat itu mengukurnya. Ternyata mereka dapati orang itu lebih dekat ke negeri yang dituju (negeri yang baik, tempat beribadah). Maka malaikat rahmatlah yang berhak mengambilnya."

Qatadah berkata: Al Hasan berkata: "Dituturkan kepada kami, bahwa ketika orang itu dijemput maut, dia mencondongkan dadanya (ke arah kota tujuan)."

٤٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا. فَجَعَلَ يَسْأَلُ: هَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَأَقَرَّ رَاهِبًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ: لَيْسَتْ لَكَ تَوْبَةٌ. فَقَسَرَ الرَّاهِبَ. ثُمَّ جَعَلَ يَسْأَلُ. ثُمَّ خَرَجَ مِنْ قُرْيَةِ الْأَنْجَوْرَةِ قَرِيَّةٌ فِيهَا قَوْمٌ صَالِحُونَ. فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ الظَّرِيقِ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ. فَنَأَى بِصَدْرِهِ. ثُمَّ مَاتَ. فَأَخْصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ. فَكَانَ إِلَى الْقَرِيَّةِ الصَّالِحَةِ أَقْرَبَ مِنْهَا بِشَبَّرٍ. فَجَعَلَ مِنْ أَهْلِهَا.

47. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi saw. "bahwa seorang lelaki telah membunuh sembilan-puluh sembilan orang. Lalu mulailah dia bertanya-tanya, apakah dia masih bisa bertaubat. Dia datang kepada seorang rahib untuk menanyakan hal itu. Sang rahib menjawab: "Tak ada jalan bagimu untuk bertaubat!"

Maka rahib itupun dia bunuh. Kemudian dia bertanya-tanya lagi. Kemudian dia keluar dari desa ke desa yang penduduknya orang-orang shalih. Ketika dia berada di sebagian jalan, maut menjemputnya. Dia mencondongkan dadanya, lalu mati. Maka malaikat rahmat dan malaikat adzab berbantah mengenainya. Ternyata dia sejengkal lebih dekat ke arah desa yang baik, sehingga dia dianggap termasuk sebagai penduduknya."

٤٨ - عَنْ قَتَادَةَ، هُنَدَ الْإِسْنَادِ حَوْحَدِيُّثُ مُعَاذِبِنَ مُعَاذِدَ، وَزَادَ فِيهِ: فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ هَذِهِ أَنْ تَبَاعِدِي، وَإِلَيْهِ هَذِهِ: أَنْ تَقْرَبَيِ

48. Melalui jalur lain bersumber dari Qatadah, diriwayatkan pula hadis seperti di atas. Hanya saja terdapat tambahan: "Lalu Allah me wahyukan kepada tanah asal: "Menjauhlah!" dan kepada tanah tujuan: "Mendekatlah!"

٤٩ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، دَفَعَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَمْوُدِيَا أَوْ نَصْرَانِيَا. فَيَقُولُ: هَذَا فِكَا لُكْمَ منَ النَّارِ.

49. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila datang dari kiamat. Allah Azza wa Jalla memberikan orang Yahudi atau Nasrani kepada setiap orang Islam, seraya berfirman: "Ini adalah tebusanmu dari neraka."

٥٠ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، أَنَّ عَوْنَاقَ وَسَعِيدَ بْنَ أَبِي بُودَةَ حَدَّثَاهُ؛ أَنَّ لَمَّا شَمِدَ أَبَا بُودَةَ يَحْدِثُ عُرَبَ بْنَ عَبْدِ الْعَرِيزِ

عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمُوتُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ اللَّهُ مَكَانَهُ، النَّارَ، يَهُوَدَى أَوْ نَصَارَىًّا. قَالَ فَاسْتَحْلَفَهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنَ اللَّهِ الْذِي لَأَللَّهِ الْأَلَهُو! ثَلَاثَ مَرَاتٍ: أَنَّ أَبَادَ حَدَثَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فَحَلَفَهُ، قَالَ فَلَمْ يُحَدِّثْنِي سَعِنْدَ أَنَّهُ اسْتَحْلَفَهُ، وَلَمْ يُنْكِرْ عَلَى عَوْنَوْنَ قَوْلَهُ.

50. Diceritakan oleh Qatadah, bahwa Aun dan Sa'id bin Abi Burdah menceritakan kepadanya, sesungguhnya mereka berdua menyaksikan Abu Burdah menceritakan kepada Umar bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seorang muslim tidaklah meninggal dunia, kecuali Allah memasukkan ke tempatnya di neraka seorang Yahudi atau Nasrani."

Umar bin Abdul Aziz meminta Abu Burdah untuk bersumpah kepada Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sebanyak tiga kali, bahwa Ayah Abu Burdah benar-benar menceritakan kepadanya bersumber dari Rasulullah saw. Abu Burdah pun bersumpah.

Selanjutnya Qatadah berkata: Sa'id tidak menceritakan kepadaku, bahwa Umar bin Abdul Aziz meminta Abu Burdah untuk bersumpah. Tetapi, dia tidak mengingkari cerita Aun.

Dalam riwayat lain, disebutkan nama Aun secara lengkap yaitu Aun bin Utbah.

٥١ - عَنْ أَبِي بُودَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَحْسَىُ، يَوْمُ الْقِيَامَةِ، نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، بِذُنُوبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ، فَيَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ.

وَيَضَعُهَا عَلَى الْيَمُودِ وَالنَّصَارَىِ . فِيمَا أَحْسِبُ أَنَا . قَالَ أَبُو رُوحْ: لَا أَدْرِي مِمَّنْ الشَّكُّ . قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَثَتْ بِهِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَ: أَبُوكَ حَدَثَكَ هَذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَلَّتْ: نَعَمْ .

51. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pada hari kiamat, orang-orang Islam datang dengan membawa dosa sebesar gunung, lalu Allah mengampuni dosa mereka dan meletakkan dosa itu pada orang Yahudi dan Nasrani." Demikian menurut perkiraanku.

Abu Rouh berkata: "Aku tidak tahu dari siapa keraguan itu."

Kata Abu Burdah: "Aku menceritakan hadis ini kepada Umar bin Abdul Aziz. Lalu dia bertanya: 'Apakah ayahmu menceritakan hadis ini dari Nabi saw.?' Aku menjawab: 'Ya!'"

٥٢ - عَنْ صَنْفَوَاتَ بْنِ حُوْزَنٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لَابْنِ عُمَرَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي التَّجْوِيْنِ؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يُدْنِي الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَنْفَهُ، فَيَقِرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُ؟ فَيَقُولُ: أَئِ رَبِّي أَعْرِفُ، قَالَ: فَإِنَّ قَدْ سَرَّ اللَّهُ عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَلَنِي أَغْفِرُكَ هَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيَعْطِي صَحِيفَةَ حَسَنَاتِهِ، وَأَمَّا الْكُفَّارُ وَالنَّافِقُونَ

فَيَنْدِبُ إِنْ يَرْجِعُ عَلَى رُؤُسِ الْخَلَائِقِ : هُوَ لَاءُ الَّذِي كَذَبُوا
عَلَى اللَّهِ .

52. Bersumber dari Shafwan bin Muhriz, beliau berkata: Seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar: "Bagaimana engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda dalam kerahasiaan?"

Ibnu Umar menjawab: "Aku mendengar beliau bersabda: 'Pada hari kiamat, orang mukmin didekatkan kepada TuhanYa Azza wa Jalla, hingga Dia meletakkan perlindunganNya kepada orang mukmin itu. Tuhan membuatnya mengakui dosa-dosanya. Allah berfirman: 'Apakah engkau tahu?' Orang mukmin itu menyahut: 'Ya, wahai Tuhan, aku tahu'. Allah berfirman: 'Aku telah menutupi dosa-dosa itu atasmu di dunia. Dan sekarang Aku mengampuninya untukmu'. Lalu diberikan catatan kebaikan-kebaikannya. Sedangkan orang-orang kafir dan orang-orang munafik, mereka dipanggil di atas kepala-kepala para makhluk: 'Mereka itulah orang-orang yang mendustakan Allah!'"

(٩) بَابُ حَدِيثِ تَوْبَةِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ وَصَاحِبِهِ

9. Bab: kisah taubat Ka'ab bin Malik dan dua orang temannya

٥٣ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . قَالَ : شَمَّ غَزَّا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ ، وَهُوَ يُرِيدُ
الرُّومَ وَنَصَارَى الْعَرَبِ بِالشَّامِ
قَالَ ابْنُ شِهَابٍ : فَأَخْبَرَ فِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
ابْنُ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ كَانَ
قَاتِدَ كَعْبٍ ، مِنْ بَنِيهِ ، حِينَ حَمَى . قَالَ : سَعَفْتُ كَعْبَ

ابْنَ مَالِكَ يَحْدِثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . قَالَ كَعْبُ
ابْنَ مَالِكٍ : لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَزَا هَا قَطُّ . إِلَّا فِي غَزْوَةِ
تَبُوكَ . غَيْرَ أَنِّي قَدْ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ . وَلَمْ
يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهُ . إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ يُوَنِّدُونَ عِيرَ
فَرِيشَ . حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى
غَيْرِ مِيعَادٍ . وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلَةَ الْعَقِبَةِ . حِينَ تَوَاثَقْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ
وَمَا أُحِبُّ أَنْ يَهْمِسَ مَثْمُدَ بَدْرٍ . وَإِنْ كَانَتْ بَذِرْ أَذْكَرَ
فِي النَّاسِ مِنْهَا . وَكَانَ مِنْ خَبَرِي ، حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ،
أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ
عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ . وَإِنَّمَا مَا جَعَفْتُ قَبْلَهَا
رَاجِلَتِينَ قَطُّ . حَتَّى جَعَلْتُهُ مَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ
فَغَرَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَّ
شَدِيدٍ . وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا . وَاسْتَقْبَلَ

يُقْدَرُ ذَلِكَ لِي. فَصَفِّقْتُ، إِذَا حَرَجْتُ فِي النَّاسِ،
 بَعْدَ خُروْجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 يَحْزُنُنِي أَنِّي لَأَرَى لِي أُسْوَةً. إِلَّا رَجُلًا مَفْمُوضًا
 عَلَيْهِ فِي النِّفَاقِ. أَوْ رَجُلًا مِنْ غَذَرِ اللَّهِ مِنْ
 الصُّنْعَاءِ. وَلَمْ يَذْكُرْ كُوفَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَلَغَ تَبُو كَافَّا فَقَالَ، وَهُوَ جَالِسٌ
 فِي الْقَوْمِ تَبُولُكَ : مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟ قَالَ
 رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِيمَةَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! احْبَسْتَهُ
 بِرُودَاهُ وَالنَّضْرِ فِي عِطْفِيِّهِ. فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ:
 يَئِسَّ مَا قُلْتُ : وَاللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ
 إِلَّا خَيْرًا. فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
 فَبَيْتَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ رَأَى رَجُلًا مُبِينًا يَرْفُلُ بِهِ
 السَّرَّابُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُوْ
 بَا حَيْشَمَةَ. فَإِذَا هُوَ أَبُو حَيْشَمَةَ الْأَنْصَارِيُّ.
 وَهُوَ الَّذِي تَصَدَّقَ بِصَاعِ التَّمْرِ حِينَ لَعَزَّهُ الْمُنَافِقُونَ.
 فَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ : فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلًا مِنْ تَبُولُكَ ،
 حَضَرَنِي بَشِّي. فَصَافَقْتُ أَنَّذَكَ الْكَذِبَ وَأَقُولُ :

عَدْوًا كَثِيرًا. فَجَلَّا لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أَهْبَةَ
 عَزَّ وَهُمْ . فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يُرِيدُ .
 وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَثِيرٌ . وَلَا يَعْمَلُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُوَيْدُ، بِذَلِكَ
 الْدِيْوَانَ) . قَالَ كَعْبٌ : فَقَلَّ رَجُلٌ يُوَيْدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ
 يَضْنَنَ أَنَّ ذَلِكَ سَيَخْفِي . مَا لَمْ يَرَنْ فِيهِ وَحْيٌ
 مِنْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ . وَغَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ تِلْكَ الْفَزْوَةَ حَيْنَ طَابَتِ الشَّمَاءُ وَالضَّلَالُ
 فَأَنَا إِلَيْهَا أَصْبَرُ . فَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ . وَصَافَقْتُ أَغْدُو لِكِي
 أَنْجَلَّ مَعْهُمْ . فَأَرَيْحُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا . وَأَقُولُ
 فِي نَفْسِي : أَذَا قَادِرُ عَلَى ذَلِكَ، إِذَا أَرَدْتُ . فَلَمْ يَرَنْ
 ذَلِكَ يَسْمَادُنِي بِحَتَّى اسْتَرَّ بِالنَّاسِ الْجَدُّ . فَأَصْبَحَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِيَا وَالْمُسْلِمُونَ
 مَعَهُ . وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جَمَارِي شَيْئًا . ثُمَّ غَدَقْتُ
 فَوَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا . فَلَمْ يَرَنْ ذَلِكَ
 يَسْمَادُنِي بِحَتَّى اسْتَرَّعُوا وَتَفَارَطُ الْفَزْوَةُ فِيهِ رُوحٌ
 أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُذْرِكُمْ . فِي الْيَتَمَّ فَعَلَّتْ شُمُّ

حَدَّثَنَا أَيْمَونَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضِي بِهِ عَنْهُ ،
لَيْوَشَكَنَّ أَهْلَهُ أَنْ يُسْخَطَكَ عَلَىَّ . وَلَئِنْ حَدَّثَنَا
حَدِيثَ صِدْقٍ مُحَدِّثًا عَلَىَّ فِيهِ ، إِنِّي لَا زُجُورٌ فِيهِ
عَقْبَى أَهْلَهُ . وَأَهْلَهُ بِمَا كَانَ لِي عَذْرٌ . وَأَهْلَهُ ! مَا كُنْتُ
قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنْهُ حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ .
قَالَ رَسُولُ أَهْلَهُ صَلَّى أَهْلَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَّا هَذَا . فَقَدْ
صَدَقَ . فَقُومٌ حَتَّىٰ يَقْضِيَ أَهْلَهُ فِيهِ . فَقُمْتُ . وَدَارَ
رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلِيمَةَ فَاتَّبَعْوُنِي . فَقَالُوا لِي : وَأَهْلَهُ !
مَا عَلِمْنَاكَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هَذَا . لَقَدْ عَجَزْتَ
فِي أَنْ لَا تَكُونَ اعْتَذَرْتَ إِلَى رَسُولِ أَهْلَهُ صَلَّى أَهْلَهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِمَا اعْتَذَرْتَ بِهِ إِلَيْهِ الْمُخَلَّفُونَ . فَقَدْ
كَانَ كَافِيَكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفارُ رَسُولِ أَهْلَهُ صَلَّى أَهْلَهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ .

قَالَ : فَوَاهْلَهُ مَا زَالَ الْوَابِيَّ بَوْنَبِي حَتَّىٰ أَرَدْتُ أَنْ
أَرْجِعَ إِلَى رَسُولِ أَهْلَهُ صَلَّى أَهْلَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَكَذَبَ
نَفْسِي . قَالَ شُمَّ قُلْتُ لَهُمْ : هَلْ لِقَيَ هَذَا مَعِي مِنْ أَحَدٍ ؟
قَالُوا : نَعَمْ . لَقِيَهُ مَعَكَ رَجُلًا فَ . قَالَ مِثْلَ مَا
قُلْتُ . فَقِيلَ لَهُمَا مِثْلُ مَا قِيلَ لَكَ . قَالَ قُلْتُ :

يَمْ أَخْرَجَ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا ؟ وَأَسْتَعِينُ عَلَى دُلْكَ
مُكْلَذِي رَأَيِّي مِنْ أَهْلِي . فَلَمَّا قِيلَ لِي : إِنَّ رَسُولَ أَهْلَهُ
صَلَّى أَهْلَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَظَلَّ فَادِمًا ، زَاحَ عَنِ
الْبَاطِلِ . حَتَّىٰ عَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَنْجُو مِنْهُ بِشَيْءٍ
أَبَدًا . فَاجْهَعْتُ صِدْقَهُ . وَصَبَّحَ رَسُولُ أَهْلَهُ صَلَّى أَهْلَهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَادِمًا . وَكَانَ ، إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرِهِ ، بَدَا
بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ . ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ .
فَلَمَّا فَعَلَ ذُلْكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ . فَاصْفَقُوا يَعْتَدِرُونَ
إِلَيْهِ . وَيَخْلُفُونَ لَهُ . وَكَانُوا بِضَعَةَ وَثَمَانِينَ
رَجُلًا . فَقَبِيلَ مِنْهُمْ رَسُولُ أَهْلَهُ صَلَّى أَهْلَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَا نِيَّتَهُمْ . وَبَا يَعْرُمُ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ . وَوَكَّلَ
سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ . حَتَّىٰ حِنْتُ . فَلَمَّا سَأَلَتْ
تَبَسَّمَ تَبَسَّمُ الْمُغَضِبِ ثُمَّ قَالَ : تَعَالَ . فَجِئْتُ أَمْشِنِي
حَتَّىٰ جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَقَالَ لِي : مَا خَلَفْتَ ؟ أَلَمْ
تَكُنْ قَدْ ابْتَعَتْ ضَهْرَكَ ؟ . قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ أَهْلَهُ !
إِنِّي . وَأَهْلَهُ ! لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ،
لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بَعْذَرٍ . وَلَقَدْ
أُعْطِيْتُ جَدَلًا . وَلَكِنِّي ، وَأَهْلَهُ ! الْقَدْ عَلِمْتُ ، لَكِنْ :

أَعْرَضَنَّ عَنِيْ . حَتَّىٰ إِذَا طَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ مِنْ جَفْوَةِ
الْمُسْلِمِينَ ، مَشَيْتُ حَتَّىٰ تَسْوِرَتْ جَدَارَ حَارِطَهِ
أَبِي قَتَادَةَ ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّيْ ، وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْهِ .
فَسَلَّمَتُ عَلَيْهِ . فَوَآمِلُهُ ! مَارِدٌ عَلَى السَّلَامَ . فَقُلْتُ
لَهُ : يَا أَبَا قَتَادَةَ ! أَنْشُدُكَ يَادِلَهُ ! هَلْ تَعْلَمُنَّ أَنِّي أَحِبُّ
إِلَهَ وَرَسُولَهُ ؟ قَلَّ فَسَكَتَ . فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ .
فَسَكَتَ . فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ . فَقَالَ : إِلَهُ وَرَسُولُهُ
أَعْلَمُ . فَفَاضَتْ عَيْنَائِيْ ، وَتَوَلَّتْ ، حَتَّىٰ تَسْوِرَتْ
الْجِدَارَ .

فَبَيْنَا أَمَّا مُشِيشِيْ فِي سُوقِ الْمَدِيْنَةِ ، إِذَا نَبَطَ
مِنْ نَبْطَهِ أَهْلِ الشَّاهِرِ ، مِنْ فَدِيمَ الْمَلَعُونِ يَدِيْنَهُ
بِالْمَدِيْنَةِ . يَقُولُ : مَنْ يَدْلُلُ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكِ .
قَالَ فَكَفِيقُ النَّاسِ يُشَيِّرُونَ لَهُ إِلَيْهِ . حَتَّىٰ جَاءَنِيْ
فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَالِكِ غَسَانَ . وَكُنْتُ سَاقِيْتَهُ .
فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنَا أَنَّ
صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ . وَلَمْ يَجْعَلْكَ إِلَهُ بِدَارِهِوَانِ
وَلَا مَضِيَعَةَ . فَانْحَقَ بِنَا نَوَابِيكَ . قَالَ فَقُلْتُ ، حَيْنَ
قَرَأْتُهَا : وَهُنْدُهُ أَيْضًا مِنْ الْبَلَاءِ . فَتَيَا هَمَتْ بِهَا التَّشَوُّرَ

مَنْ هُمَا ؟ قَالُوا : مُوَارَةُ بْنُ رَبِيعَةَ الْعَامِرِيْ ، وَهَلَالُ
ابْنُ أُمِيَّةَ الْوَارِقِيْ . قَالَ فَذَكَرَ وَالِي زَجْلِينَ صَاحِبَيْنَ
قَدْ شَهِدا بَدْرًا . فِيهِمَا أُسْوَةٌ . قَالَ فَمَضَيْتُ
حِينَ ذَكَرُهُمَا .

قَالَ وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُسْلِمِينَ عَنْ كُلِّهِمَا ، أَيْمَانَ الشَّدَّادَةِ ، مِنْ بَيْنِ
مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ .

قَالَ فَاجْتَنَبَنَا النَّاسُ . وَقَالَ ، تَغَيَّرُوا لِنَاحِيَهُ
شَنَكَرَتْ لِي فِي نَفْسِي الْأَرْضُ . فَمَا هِيَ بِالْأَرْضِ
الَّتِي أَعْرِفُ . فَلَيَثْنَا عَلَى ذَلِكَ حَسِينَ لَيْلَةَ . فَأَمَّا
صَاحِبَيَ فَاسْتَكَانَا وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ
وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمَ وَأَجْلَدَهُمْ . فَكُنْتُ
أَجْرِيَجُ فَأَشَهِدُ الصَّلَاةَ وَأَطْلُوفُ فِي الْأَسْوَاقِ وَكَلَّ
يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ . وَاتَّقِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَسْلِمْ عَلَيْهِ ، وَهُوَ فِي بَعْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلَاةِ . فَأَقُولُ
فِي نَفْسِي : هَلْ حَرِكَ شَفَتَيْهِ بِرَوْدِ السَّلَامِ ، أَمْ لَا ؟
شُمَّ أَصْلِي قَرِيبًا مِنْهُ وَأَسْأَرِقُهُ النَّظَرَ . فَإِذَا
أَقْبَلْتُ عَلَى صَلَادِقِ نَظَرِهِ . وَإِذَا التَّفَتْ نَحْوَهُ

وَمَا يُدْرِيَنِي مَاذَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا اسْتَأْذَنْتُهُ فِيهَا، وَأَنَّا رَجُلٌ شَابٌ . قَالَ فَقُلْتُ
إِذْلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ . فَكَمْلَ لَنَا خَمْسُونَ لَيَالَةً مِنْ
حَيَاةِ نُهُيَ عَنْ كَلَامِنَا . قَالَ ثُمَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَبَاحَ حَسَنَيْنَ لَيَلَةً، عَلَى ظَهِيرَتِنَا مِنْ بَيْوِقَنَا.
فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْخَالِ الَّتِي دَكَّرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
مِنِّي . قَدْ حَنَافَتْ عَلَيَّ نَفْسِي وَصَنَافَتْ عَلَيَّ الْأَرْضُ
بِسَارَحَبَتْ، سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْ فِي عَلَى
سَلْمَعْ يَقُولُ، يَا عَلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبَ بْنَ مَالِكَ !
أَبْشِرْ . قَالَ فَخَرَرَتْ سَاجِدًا . وَعَرَفْتُ أَنْ قَدْ
جَاءَ فَرَجْعُ .

قَالَ فَادَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
النَّاسَ إِتْوَبَةً إِذْلِكَ عَلَيْنَا، حِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا . فَذَهَبَ فِيلَ صَارِحَيَ
مُبَشِّرُوفَ . وَرَكَضَ رَجُلٌ إِلَيَّ فَرَسَا . وَسَخَّ
سَاعَ مِنْ أَنْكَمْ قِبَلِي . وَأَوْفَ الْجَبَلَ . فَكَانَ الصَّوْتُ
أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِينَ . فَلَمَّا جَاءَ فِي الدِّيْنِ سَمِعْتُ صَوْتَهُ
يُبَشِّرُونَ . فَنَزَّعْتُ لَهُ ثُوبَيَ فَكَسَوْتُلَمْعًا إِيَاهُ بِلَشَارَتِهِ .

فَسَجَرَ تَهَا بِهَا . حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنْ الْحَسَنَيْنَ
وَاسْتَلْبَتِ الْوَخْنُ، إِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا تَيْنِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَأْمُرُكَ أَنْ تَغْرِزَ امْرَأَكَ . قَالَ
فَقُلْتُ: أَطْلَقْنَاهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لَا، بَلْ اعْتَزِلْهَا .
فَلَا تَقْرَبَهَا . قَالَ فَأَرْسَلَ إِلَيَّ صَارِحَيَ مِثْلِ ذَلِكَ .
قَالَ فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي: الْحَقِيقَ بِأَهْلِكَ فَكُوْنِي عِنْدَهُمْ
حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِي هَذَا الْأَمْرِ . قَالَ فَجَاءَتِ امْرَأَةُ
هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ
شَيْئٌ ضَرِيعٌ لِيَسَ لَهُ خَادِمٌ . فَهَمَّ تَكْرُهُ أَنْ لَخَدُومَهُ؟
قَالَ: لَا . وَلِكِنْ لَا يَقْرَبَنِي . فَقَالَتْ: إِنَّهُ وَكِيلِهِ!
مَا بِهِ حَرَكَةٌ إِلَيْ شَيْءٍ . وَوَاللَّهِ! مَا زَالَ يَبْكِي مُهْنَدْ
كَافَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَيْ يَوْمِهِ هَذَا .
قَالَ فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوْ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَتِكَ؟ فَقَدْ أَذْنَ
لِامْرَأَةِ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ . قَالَ فَقُلْتُ:
لَا أَسْتَأْذَنْ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّمَّا تُوبَتِي أَنَّ أَخْلَعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَيْهِ وَالْحُرْبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمْسِكْ بَعْضَ مَالِكِ . فَهُوَ خَيْرُ لَكَ . قَالَ فَقُلْتُ : فَإِنِّي أَمْسِكْ سَعْيَ الَّذِي بَخَيْرَ . قَالَ وَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ أَتَّسَمَ أَنْجَانِ الصِّدْقِ . وَكَانَ مِنْ تُوبَتِي أَنَّ لَا أُحَدِّثَ إِلَّا صِدْقًا مَا بَقِيَتْ . قَالَ فَوَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ أَنَّ لَا أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلَأَهُ اللَّهُ فِي صِدْقٍ أَخْدِيَتْ ، مِنْهُ ذُكْرُتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى يَوْمِ هُدَا ، أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلَأَنِي اللَّهُ بِهِ . وَاللَّهُ أَمَّا تَعْمَدْتُ كَذِبَةً مُنْدُقْلَتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى يَوْمِ هُدَا . وَإِنِّي لَا رُجُوْنِي حَفَظَنِي اللَّهُ فِيمَا بَقِيَ .

قَالَ : فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَلَا نُصَارَ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَرِيْعُ فُلُوبُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ شُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ، إِنَّهُمْ رَءُوفُ رَحِيمٌ : وَعَلَى الْثَّلَاثَةِ

وَاللَّهُ أَمَّا مَا أَمْلَكَ غَيْرُهُمَا يَوْمَئِذٍ . وَاسْتَعْرَتْ ثُؤْبَرَنِ فَلَبِسَتِهِمَا . فَإِنْ كَلَفْتُ أَتَأْمَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَتَلَقَّا نِيَّاتِ النَّاسِ فَوْجًا فَوْجًا ، يَمْهِنُونِ فِي التَّوْبَةِ وَيَقُولُونَ : لِتَذْنِيْلَكَ تُوبَةُ إِلَهِ عَلَيْكَ . حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ ، وَحَوْلَهُ النَّاسُ . فَقَامَ طَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَمْهُرُولُ حَتَّى صَدَافَ حَنْجَنِي وَهَنَانِي . وَاللَّهُ أَمَّا مَا قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرِهِ .

قَالَ فَكَانَ كَعْبٌ لَا يَنْسَا هَا الصَّلَوةَ .

قَالَ كَعْبٌ : فَلَمَّا سَلَّمَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ . وَهُوَ يَبُرُّقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُورِ وَيَقُولُ : أَبْشِرْ بِخَيْرٍ يَوْمَ هُرَّ عَلَيْكَ مُنْذُ وَلَدَتِكَ أُمُّكَ . قَالَ فَقُلْتُ : أَمْنِي عِنْدِكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَمْ مِنْ عِنْدِكَ ؟ فَقَالَ : لَا . بَلْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَرَّ أَسْتَنَارَ وَجْهَهُ . كَانَ وَجْهَهُ قِطْعَةً قَمَرٍ . قَالَ وَكَنَا نَعْرِفُ ذَلِكَ .

الَّذِينَ حُلِّفُوا حَتَّىٰ إِذَا حَسَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ مَهَارَ حَبَتْ
وَضَاقَتْ عَلَيْهِمُ أَنفُسُهُمْ [٩١ / التوبَة١١٧ و ١١٨] حَتَّىٰ
بَلَغَ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصَّادِقِينَ.
[٩٢ / التوبَة١١٩]

قَالَ كَعْبٌ : وَاللَّهِ مَا أَنْفَقَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ نِفَرَةٍ
قَطُّ . بَعْدَ إِذْ هَدَاهُ اللَّهُ لِلْإِسْلَامِ، أَعْظَمَ فِي نَفْسِي،
مِنْ صِدْقِي وَسُؤْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ
لَا أَكُونَ كَذَّابَهُ فَأَهْلَكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَّبُوا .
إِنَّ اللَّهَ قَالَ لِلَّذِينَ كَذَّبُوا، حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ، شَرَّ مَا
قَالَ لِأَخَدِي . وَقَالَ اللَّهُ : سَيَحْلِفُونَ يَا اللَّهِ لَكُمْ إِذَا
انْقَلَبْتُمُ إِلَيْهِمْ لِتُعَرِّضُونَ عَنْهُمْ، فَأَعْرِضُونَ عَنْهُمْ، إِنَّهُمْ
رِجُسُّ، وَمَا وَهُمْ بِجَهَنَّمَ وَجْزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضُوْهُمْ، فَإِنْ تَرْضُوْهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضُى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ [٩٣ / التوبَة١١٩ و ١٢٥]
قَالَ كَعْبٌ : كُنَّا حُلِّفُنَا، أَيُّهَا الشَّلَادَةُ، عَنْ أَمْرِ
أُولِئِكَ الَّذِينَ قَبْلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَلَّفُوا اللَّهَ، فَبَا يَعْمَلُونَ وَاسْتَغْفِرُ
لَهُمْ . وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا

حَتَّىٰ قَضَى اللَّهُ فِيهِ . فَيَذَلِّكَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ :
وَعَلَى الشَّلَادَةِ الَّذِينَ حُلِّفُوا . وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ
مِمَّا حُلِّفَنَا، تَحْلِفُنَا عَنِ الْفَزْوِ . وَإِنَّمَا هُوَ تَحْلِيفُهُ
إِيَّانَا، وَأَرْجَافُهُ أَمْرَنَا عَمَّنْ حَلَّفَ لَهُ وَاغْتَذَرَ إِلَيْهِ
فَقَبِيلَ مِنْهُ .

53. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: "Kemudian Rasulullah saw. berangkat perang Tabuk. Beliau menginginkan Rum dan kaum Nasrani Arab di Syam."

Ibnu Syihab berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Ka'ab adalah penuntun Ka'ab di antara anak-anaknya (Ka'ab bin Malik mempunyai tiga orang anak, yaitu Abdullah, Abdurrahman dan Ubaidullah), ketika Ka'ab telah buta). Abdullah berkata: Aku pernah mendengar ayahku Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya, ketika tertinggal dari Rasulullah saw. (tidak bersama beliau) dalam perang Tabuk. Ka'ab bin Malik berkata: "Aku belum pernah tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perperangan apapun yang beliau lakukan, kecuali dalam perang Tabuk. Memang, aku juga tertinggal dalam perang Badar, tetapi tak seorang pun dicela lantaran tidak ikut perang Badar tersebut. Sebab, Rasulullah saw. bersama kaum muslimin keluar pada waktu itu hanyalah bermaksud menghadang rombongan Quraisy, lalu tanpa terduga Allah mempertemukan mereka dengan musuh. Sungguh, aku pernah mengikuti pertemuan bersama Rasulullah saw. pada malam hari di dekat Jumrah Aqabah, ketika kami mengkokokkan janji memeluk agama islam. Tidaklah aku merasa lebih senang seandainya aku bisa mengikuti perang Badar, tetapi tidak mengikuti bai'at di Jumrah Aqabah, meskipun perang Badar lebih banyak disebut-sebut keutamaannya di kalangan manusia ketimbang bai'at di Jumrah Aqabah. Di antara ceritaku pada waktu tertinggal dari Rasulullah saw. dalam pertempuran Tabuk, adalah sebagai berikut:

Aku sama sekali tidak pernah merasa lebih kuat dan lebih mudah (mencari perlengkapan perang), daripada ketika aku tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perang Tabuk tersebut. Demi Allah! Sebelumnya

aku tidak dapat mengumpulkan dua kendaraan sekaligus, tetapi pada waktu perang Tabuk itu (kalau aku mau) aku bisa melakukannya. Rasulullah saw. berangkat ke pertempuran Tabuk ini pada waktu yang sangat panas dan menghadapi perjalanan jauh yang sulit, serta menghadapi musuh yang berjumlah besar. Karena itu, Rasulallah saw. merasa perlu menerangkan kepada kaum muslimin tentang kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi, agar kaum muslimin membuat persiapan-persiapan yang cukup. Rasulullah saw. juga menjelaskan tentang tujuan mereka. Pada masa itu, kaum muslimin yang ikut berangkat bersama Rasulullah saw. cukup banyak (sekitar 30.000 orang), tetapi nama-nama mereka tidak tercatat dalam sebuah buku.

Kata Ka'ab: Sedikit sekali lelaki yang ingin absen (bersembunyi, tidak ikut berperang). Orang yang absen itu mengira, bahwa itu akan tersembunyi dari Rasulullah saw. (beliau tidak mengetahuiNya), selama wahyu dari Allah Ta'ala mengenai hal itu tidak turun.

Rasulullah saw. berangkat ke pertempuan Tabuk itu bertepatan dengan masa buah-buahan dan tetumbuhan kelihatan bagus. Karena itu, hatiku lebih condong ke sana (kepada buah-buahan dan tetumbuhan). Tatkala Rasulullah saw. dan kaum muslimin yang hendak berangkat bersama beliau sedang mempersiapkan segala sesuatunya, akupun bergegas keluar guna mempersiapkan diri bersama mereka. Namun kemudian aku kembali tanpa menghasilkan apa-apa, padahal dalam hati aku berkata: "Aku mampu mengadakan perlengkapan, kalau aku benar-benar mau." Yang demikian terus berlangsung (artinya: aku selalu menunda-nunda untuk mempersiapkan perlengkapan perang), sampai kemudian kesibukan kaum muslimin semakin memuncak dan akhirnya pagi-pagi Rasulullah saw. beserta kaum muslimin berangkat, sementara aku belum mengadakan persiapan sedikitpun. Lalu aku keluar (untuk mencari perlengkapan), tetapi aku kembali dengan tangan hampa.

Begitulah, aku terus menunda-nunda, hingga kaum muslimin sudah bertambah jauh dan pertempuran menjadi semakin dekat.

Kemudian aku bertekad hendak berangkat menyusul kaum muslimin. "O" kalau saja aku berbuat demikian. Namun, ternyata takdir menentukan lain bagi diriku.

Akhirnya, apabila aku keluar bergaul dengan masyarakat sesudah Rasulullah saw. berangkat, aku menjadi bersedih hati. Karena, aku melihat diriku tidak lebih hanyalah sebagai seorang lelaki yang bisa dikatakan munafik, atau lelaki yang diberi keringanan oleh Allah lantaran lemah (pada saat itu, di Medinah yang tinggal hanyalah orang-orang yang di-

sebut Munafik dan orang-orang yang udzur karena amat lemah, seperti: tidak dapat berjalan, orang buta, orang yang sakit dan sebagainya).

(menurut keterangan teman-teman) Rasulullah saw. tidak pernah menyebut-nyebutku, hingga sampai ke Tabuk. Sesampai di Tabuk, barulah beliau bertanya: "Apa sebenarnya yang dikerjakan oleh Ka'ab bin Malik?"

Seseorang dari Bani Salamah memberikan jawaban: "Ya Rasulallah, dia terhalang oleh selendangnya dan sedang memandang kedua pinggangnya (sedang bersenang-senang memakai pakaianya)."

Mu'adz bin Jabal menghardik orang itu: "Betapa buruk perkataanmu! Demi Allah, ya Rasulallah! Yang kami ketahui pada Ka'ab hanyalah kebaikan."

Rasulullah saw. pun diam, tidak berkata apa-apa.

Pada saat itulah Rasulullah saw. menampak seorang lelaki berpakaian putih sedang berjalan di kejauhan. Rasulullah saw. bersabda: "Mudah-mudahan itu adalah Abu Khaitsamah!"

Ternyata benar, orang itu adalah Abu Khaitsamah Al Anshariy. Dialah orang yang bersedekah segantang kurma, ketika diolok-olok oleh orang-orang munafik.

Ka'ab meneruskan ceritanya: Tatkala aku mendengar, bahwa Rasulullah saw. telah berada dalam perjalanan pulang dari Tabuk, maka kesusahanpun menerpaku. Aku mulai mereka-reka kebohongan dan apa yang bisa menyelamatkanku dari kegusaran Rasulullah saw. besok, Untuk itu, aku juga meminta bantuan kepada keluargaku yang mempunyai pendapat baik.

Tetapi, ketika dikabarkan bahwa Rasulullah saw. sudah semakin dekat, hilanglah dari hatiku segala macam kebohongan yang telah kureka-reka, hingga aku yakin tidak ada sesuatupun yang dapat menyelamatkanku dari kegusaran Rasulullah saw., selamanya. Karena itu, aku bermaksud mengatakan yang sebenarnya kepada Rasulullah saw. Keesokan harinya, Rasulullah saw. pun tiba. Dan biasanya, kalau beliau baru datang dari bepergian, maka yang beliau tuju pertama kali adalah mesjid. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at, lalu duduk menunggu kaum muslimin (yang hendak melaporkan sesuatu dan sebagainya).

Pada saat Rasulullah saw. telah berbuat demikian, maka berdatanglah orang-orang yang tidak ikut ke Tabuk, menemui beliau. Mereka mengemukakan alasan-alasan mereka kepada Rasulullah saw., disertai dengan sumpah-sumpah. Mereka yang tertinggal, ada delapan-puluh orang

lebih. Rasulullah saw. menerima sebagaimana yang tampak pada mereka, beliau memperkenankan mereka memperbarui bai'at dan memohonkan ampun bagi mereka, sedangkan urusan batin mereka, beliau serahkan kepada Allah Ta'ala.

Tibalah giliranku menghadap. Ketika aku mengucapkan salam, beliau tersenyum sinis, kemudian bersabda: "Kemarilah!"

Aku berjalan mendekat dan duduk di hadapan beliau. Lalu beliau mulai bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau tidak ikut berangkat? Bukanakah engkau telah membeli kendaraan (untuk berangkat perang)?" Aku (Ka'ab) menjawab: "Ya Rasulallah! Demi Allah, andaikata aku duduk di hadapan orang selainmu, tentu aku yakin akan dapat bebas dari kemarahannya dengan mengemukakan alasan yang bisa diterima. Sungguh, aku telah dikaruniai kepandaian bicara. Namun, demi Allah aku benar-benar yakin, seumpama hari ini aku berkata kepadamu dengan perkataan bohong dan engkau menerimanya, pasti sebentar kemudian Allah Ta'ala menggerakkan hatimu untuk marah kepadaku. Sebaliknya andaikata aku berkata benar yang membuatmu marah kepadaku, maka aku dapat mengharapkan penyelesaian yang baik dari Allah. Demi Allah, aku tidak mempunyai udzur. Demi Allah, aku sama sekali tidak pernah merasa lebih kuat dan lebih mudah, daripada ketika aku tidak mengikutimu (ke Tabuk. Sekarang ini, aku merasa cukup segalanya.)"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang ini (Ka'ab bin Malik) telah berkata benar. Berdirilah! Tunggulah keputusan Allah terhadap dirimu!"

Akupun berdiri. Para lelaki dari Bani Salimah berloncatan mengejarku. Mereka berkata kepadaku: "Demi Allah! Kami tidak pernah melihatmu melakukan dosa sebelum ini. Engkau benar-benar tidak mampu mengemukakan alasan kepada Rasulullah saw., seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang lain yang tidak ikut ke Tabuk. Mestinya cukuplah bagimu, jika Rasulullah saw. memintakan ampun untukmu."

Ka'ab melanjutkan: Demi Allah! Orang-orang Bani Salimah itu terus-menerus menyalahkanku, sehingga ingin rasanya aku kembali kepada Rasulullah saw. untuk meraat perkataanku. Kemudian aku bertanya kepada orang-orang Bani Salimah itu: "Adakah orang lain yang mengalami seperti yang kualami ini?"

Mereka menjawab: "Ya, memang ada. Ada dua orang yang mengatakan seperti apa yang engkau katakan dan mereka mendapat jawaban sama seperti jawaban yang engkau terima."

Aku bertanya: "Siapakah mereka berdua itu?"

Mereka menjawab: "Murarah bin Rabi'ah Al Amiry dan Hilal bin Umayyah Al Waqifiy."

Mereka telah menyebutkan kepadaku, dua orang lelaki shalih yang telah mengikuti perang Badar dan yang dapat kuikuti. Akupun lalu pulang, sesudah mereka menyebutkan kedua nama tersebut.

Sejak saat itu, Rasulullah saw. melarang kaum muslimin berbicara dengan kami bertiga (Ka'ab, Murarah dan Hilal) dari antara orang-orang yang tidak ikut berperang. Mulailah kaum muslimin menjauhi kami. Mereka telah berubah sikap terhadap kami, sehingga bumi terasa asing bagiku, seolah-olah bumi yang kupijak ini bukanlah bumi yang sudah sangat kukenal. Kami mengalami keadaan demikian selama lima-puluh malam.

Dua orang temanku (Murarah dan Hilal) menyembunyikan diri dan diam di rumah masing-masing, sambil tiada henti-hentinya menangis (karena menyesal tidak ikut terangkat perang).

Adapun tentang diriku, aku adalah orang yang paling muda dan paling kuat di antara kami bertiga. Aku tetap keluar rumah untuk mengikuti shalat jama'ah bersama kaum muslimin. Aku juga tetap saja pergi ke pasar. Tetapi, tak seorangpun berbicara kepadaku. Aku datang kepada Rasulullah saw. untuk sekedar mengucapkan salam kepada beliau, ketika beliau berada di tempat duduk beliau sesudah shalat. Aku berkata dalam hati: "Apakah Rasulullah menggerakkan bibir beliau untuk menjawab salam, ataukah tidak?", kemudian aku mengerjakan shalat di tempat yang dekat dengan beliau, seraya melirik beliau. Apabila aku menghadap ke shalatku, beliau memandangku. Dan kalau aku menengok ke arah beliau, beliau berpaling dariku.

Kejadian kaum muslimin mendiamkanku ini berlarut-larut (namun aku tetap menahan diri), sampai suatu ketika aku berjalan-jalan, lalu melompati pagar pekarangan Abu Qatadah. Dia adalah saudara misanku dan merupakan seorang yang paling kusayangi. Aku mengucapkan salam kepadanya, tetapi --demi Allah!-- dia tidak mau menyahuti salamku. Kemudian aku bertanya kepadanya: "Wahai Abu Qatadah! Aku bertanya kepadamu, demi Allah, apakah engkau tahu bahwa aku ini cinta kepada Allah dan RasulNya?"

Abu Qatadah diam saja. Aku bertanya lagi kepadanya. Dia tetap diam. Sesudah aku bertanya sekali lagi, barulah dia menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu!"

Seketika itu mengalir air-mataku dan aku berbalik, melompati pagar, pulang.

Lalu pada suatu hari, tatkala aku sedang berjalan-jalan di pasar Medinah, tiba-tiba ada seorang petani Kristen dari Syam yang datang ke Medinah untuk menjual bahan makanan. Petani itu bertanya (kepada orang-orang yang berada di pasar): "Siapakah yang dapat menunjukkanmu pada Ka'ab bin Malik?"

Orang-orang memberikan isyarat kepada petani itu ke arahku. Petani itu pun mendatangiku dan menyerahkan sepucuk surat kepadaku, yang ternyata dari Raja Ghassan. Aku membacanya. Isinya sebagai berikut: "Amma ba'du. Sungguh, kami telah mendengar bahwa ternanmu (Nabi Muhammad saw.) mendiamkanku, padahal Allah sendiri tidaklah menjadikanmu untuk tinggal di tempat hina dan tersia-sia. Karena itu, datanglah ke negeri kami. Kami pasti menolongmu."

Aku berkata kepada diriku sendiri pada saat membaca surat itu: "Ini juga merupakan cobaan". Aku bawa surat tersebut ke dapur dan membakarnya.

Sesudah berlalu empat-puluh hari dari waktu yang lima-puluh hari, sedangkan wahyu dari Allah tidak kunjung turun, tiba-tiba seorang utusan Rasulullah saw. datang kepadaku dan berkata: "Rasulullah saw. memerintahkanmu untuk menjauhi isterimu."

Aku bertanya: "Apakah aku harus menceraikannya, atau bagaimana?" Utusan itu menjawab: "Tidak, tetapi hindarilah dia, jangan dekat-dekat padanya!"

Rasulullah saw. juga mengirimkan utusan kepada kedua orang temanku (Murarah dan Hilal), yang maksudnya sama dengan apa yang kuterima. Aku berkata kepada isteriku: "Pulanglah kepada keluargamu. Menetaplah engkau di sana dahulu, sampai datang keputusan Allah dalam masalah ini."

Pada suatu kesempatan, isteri Hilal bin Umayyah menghadap Rasulullah saw., memohon kepada beliau: "Ya Rasulallah! Suamiku Hilal bin Umayyah adalah seorang tua sebatangkara, tidak mempunyai pelayan. Apakah engkau keberatan bila aku melayaninya?" Rasulullah saw. menjawab: "Tidak, tetapi sekali-kali jangan sampai dia dekat-dekat padamu."

Isteri Hilal berkata: "Sungguh demi Allah, Hilal sudah tidak lagi mempunyai keinginan sedikitpun (tidak mempunyai syahwat terhadapku.

Dan demi Allah, tak henti-hentinya dia menangis sejak engkau melarang kaum muslimin tidak berbicara dengannya, sampai hari ini."

Sebagian keluargaku berkata kepadaku: "Hai Ka'ab! Kalau saja engkau mau meminta izin kepada Rasulullah saw. dalam hubungannya dengan isterimu (tentu itu lebih baik). Beliau telah memberi izin kepada isteri Hilal bin Umayyah untuk melayani suaminya." Aku menjawab: "Aku tidak akan meminta izin kepada Rasulullah saw. kepadaku, apabila aku meminta izin kepada beliau dalam hubungannya dengan isteriku, sedangkan aku adalah seorang yang masih muda."

Aku lalui hari-hari tanpa isteri itu selama sepuluh hari (menunggu keputusan Allah). Genaplah sudah bagi kami, lima puluh hari sejak ada larangan berbicara dengan kami. Kemudian pada hari kelimpuluhan, aku melakukan shalat Shubuh di bagian atas rumahku. Pada saat aku sedang duduk dalam keadaan yang disebut-sebut oleh Allah --yaitu: bersangganya kegundahan hatiku dan bumi yang demikian luas menjadi sempit bagiku--, aku mendengar suara orang yang berteriak-teriak naik ke atas gunung Sal'i. Teriakan yang sangat keras mengatakan: "Hai Ka'ab bin Malik! Bergembiralah!"

Serta-merta aku menjatuhkan diri bersujud syukur dan aku tahu, bahwa aku pasti terlepas dari kesusahan.

Rasulullah saw. memberitahu kaum muslimin, bahwa Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi telah menerima taubat kami bertiga. Kabar itu disampaikan seusai beliau mengerjakan shalat Shubuh. Maka kaum muslimin berdatangan mengucapkan ikut bergembira kepadaku, juga kepada kedua orang temanku (Murarah dan Hilal). Mereka ada yang datang berkuda, ada lagi penduduk Aslam yang berjalan kaki dan ada pula yang naik gunung berteriak mengucapkan selamat, sehingga suaranya lebih cepat sampai daripada lari kuda.

Ketika orang yang pertama kali kudengar mengucapkan selamat, datang kepadaku, seketika kulepas pakaianku dan kukenakan kepadanya lantaran kabar gembiranya itu. Padahal, demi Allah, pada waktu itu aku tidak memiliki pakaian selain yang kupakaikan kepadanya.

Setelah itu, aku meminjam pakaian dan mengenakkannya. Lalu aku berangkat untuk menghadap Rasulullah saw., sementara itu kaum muslimin menyambutku dengan berkelompok-kelompok, mengucapkan selamat atas diterimanya taubatku. Mereka berkata kepadaku: "Selamat atas pengampunan Allah kepadamu!"

(Demikianlah, sepanjang jalan kaum muslimin memberikan selamat), sampai aku memasuki mesjid. Ternyata Rasulullah saw. sedang duduk di dalam mesjid, dikelilingi oleh para shahabat. Melihat kedatanganku, shahabat Thalhah bin Ubaidillah segera berdiri menyongsongku, menjabat tanganku dan memberi selamat kepadaku. Demi Allah! Tak seorangpun di antara para shahabat Muhajirien yang berdiri, kecuali dia. --Karena itulah Ka'ab tidak bisa melupakan kebaikan Thalhah.

Ka'ab meneruskan ceritanya: Tatkala aku mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., beliau bersabda dengan wajah berseri-seri karena gembira: "Bergembiralah! Sebab, hari ini merupakan hari paling baik yang lewat padamu, sejak engkau dilahirkan ibumu." Aku bertanya: "Apakah itu darimu sendiri ya Rasulallah, ataukah dari sisi Allah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Bukan dariku, melainkan dari sisi Allah yang Maha Agung dan Maha Tinggi."

Adalah Rasulullah saw. jika merasa senang, wajahnya bersinar terang, hingga seolah-olah wajahnya itu merupakan potongan rembulan. Dan kami mengetahui bahwa Rasulullah saw. sedang senang hatinya, melalui wajahnya.

Ketika aku telah duduk menghadap beliau, aku berkata: "Ya Rasulallah! Sungguh, termasuk taubatku (sebagai pernyataan rasa syukurku, karena Allah Ta'ala telah berkenan menerima taubatku), aku hendak menyerahkan harta-bendaku sebagai sedekah untuk (mendapatkan ridla) Allah dan RasulNya."

Rasulullah saw. bersabda: "Simpanlah sebagian harta-bendamu (jangan engkau serahkan seluruhnya). Itu lebih baik."

Aku (Ka'ab) berkata: "Aku masih mempunyai tanah yang menjadi bagianku dari rampasan perang di Khaibar". Lebih lanjut aku berkata: "Ya Rasulallah! Sungguh, Allah telah menyelamatkan diriku (Allah berkenan menerima taubatku) karena ucapan benar (tidak berbohong ketika Rasulullah saw. menanyakan alasan tidak ikut berperang). Dan aku nyatakan dengan sesungguhnya, bahwa termasuk taubatku (sebagai pernyataan rasa syukurku kepada Allah) aku tidak akan berbicara selain yang benar (jujur), selama hidupku."

Demi Allah, aku tidak pernah melihat seorangpun di antara kaum muslimin yang diuji oleh Allah Ta'ala dalam hal benarnya pembicaraan --semenjak aku menjanjikannya kepada Rasulullah saw. sampai hari

ini-- yang lebih baik caranya menghadapi ujian tersebut, daripada diriku. Demi Allah! Sejak aku menjanjikan kepada Rasulullah saw. hingga kini, aku tidak pernah sengaja berbohong. Dan aku berharap semoga Allah menjagaku dalam sisa hidupku.

Ka'ab meneruskan: Lalu Allah menurunkan ayat (nomer 117 s/d 119 surat At Taubah): "Sesungguhnya Allah telah benar-benar menerima taubat Nabi, shahabat-shahabat Muhajirien dan shahabat-shahabat Anshar yang mengikuti Nabi (berangkat ke Tabuk) dalam masa kesulitan (mencari perlengkapan perang), sesudah hati segolongan dari para shahabat tersebut hampir saja berpaling (saking berat dan payahnya), kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap mereka.

Dan juga terhadap tiga orang (Ka'ab, Hilal dan Murarah) yang ditangguhkan (keputusan penerimaan) taubat mereka, hingga manakala bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula dirasakan) oleh mereka, serta mereka tahu bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah melainkan kepadaNya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka, agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Dzat Maha penerima taubat dan Maha Penyayang.

Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian berkumpul dengan orang-orang yang benar."

Ka'ab melanjutkan: Demi Allah! Belum pernah sama sekali Allah memberiku nikmat --sesudah Dia memberiku petunjuk memeluk Islam-- yang melebihi ucapan benarku kepada Rasulullah saw. Sebab, andaikata aku berkata bohong kepada beliau, pastilah bencana menimpaku (rusak agamaku), sebagaimana orang-orang munafik yang berdusta kepada beliau. Sungguh, Allah telah berfirman untuk orang-orang yang mendustai Rasulullah saw. --ketika wahyu diturunkan-- dengan firman yang menunjukkan betapa jelek orang tersebut.

Firman Allah (dalam surat At Taubah, ayat 95 dan 96): "Orang-orang munafik itu akan bersumpah dengan nama Allah kepada kalian, apabila kalian kembali kepada mereka (di Medinah), agar kalian berpaling dari mereka (tidak mencela mereka). Maka berpalinglah kalian dari mereka, karena sesungguhnya mereka itu najis (hatinya) dan tempat mereka adalah Jahannam (nanti di akherat), sebagai balasan atas apa yang me-

reka perbuat. Mereka akan bersumpah kepada kalian, supaya kalian ridla terhadap mereka. Tetapi, jika sekiranya kalian ridla terhadap mereka, maka ketahuilah sesungguhnya Allah tidak ridla terhadap orang-orang yang fasik."

Kata Ka'ab lebih lanjut: Urusan kami bertiga ditunda dari urusan orang-orang munafik, ketika mereka bersumpah kepada Rasulullah saw., lalu beliau menerima bai'at mereka dan memintakan ampun kepada Allah bagi mereka. Tetapi persoalan kami ditunda oleh Rasulullah saw., sampai Allah memutuskan menerima taubat kami. Oleh sebab itu Allah Ta'ala berfirman: 'ALA TS TSALAATSATI LLADZINA KHULLIFUU.

Firman Allah tersebut bukan berarti "kami bertiga ketinggalan dari perang Tabuk", tetapi artinya: "persoalan kami bertiga diundurkan dari orang-orang munafik yang bersumpah kepada Rasulullah saw. dan menyampaikan bermacam-macam alasan yang kemudian diterima oleh Rasulullah saw."

Hadis yang sama juga diriwayatkan melalui jalur lain yang berasal dari Az Zuhri.

٥٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ كَعْبٍ أَبْنَى مَالِكٍ : أَنَّ عَبْيَدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبِ بْنَ مَالِكٍ ، وَكَانَ قَاتِلَةً كَعْبَ حَيْنَ عَمِيَّ ، قَالَ : سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ ، حَيْنَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . وَزَادَ فِيهِ عَلَى يُونَسَ : فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّمَا يُرِيدُ غَزْوَةً إِلَّا وَرَسَّى بِغَيْرِهَا . حَتَّىٰ كَانَتْ تِلْكَ الْغَزْوَةُ . وَلَمْ يَذْكُرْ فِي حَدِيثِ أَبْنِ أَخِي الرَّهْبَرِيِّ ، أَبَا حَيْثَمَةَ

وَلُحُوقَهُ بِالشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

54. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abdulla bin Ka'ab bin Malik, bahwa Ubaidullah bin Ka'ab bin Malik --beliaulah yang menuntun Ka'ab setelah yang terakhir ini menjadi buta-- berkata: "Aku pernah mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya, ketika beliau tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perang Tabuk..." dan segerusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini ada tambahan: "Rasulullah saw., biasanya bila hendak berperang, hampir selalu menyamarkan dengan lainnya, sampai perang tersebut terjadi."

Dalam riwayat Ibnu Akhi Az Zuhri ini tidak disebutkan tentang Abu Khaitsamah yang menyusul Nabi saw.

٥٥ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ أَبْنَى مَالِكٍ عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ . كَانَ قَاتِلَةً كَعْبَ حَيْنَ أَصِيبَ بَصَرُهُ . وَكَانَ أَعْلَمَ قَوْمَهُ وَأَوْعَاهُمْ لِلْحَادِيثِ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ ، وَهُوَ أَحَدُ الْمُلَائِكَ الَّذِينَ تَيَّبَ عَلَيْهِمْ ، يُحَدِّثُ ؛ أَنَّهُ لَمْ يَتَحَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَرَّاها قَطُّ . غَيْرَ غَرَّ وَتَيْنِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ : وَغَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاسٍ كَثِيرٍ يَرِيدُونَ عَلَى عَشْرَةِ آلَافٍ . وَلَا يَجْمِعُهُمْ دِيَوَانٌ جَافِظٌ .

55. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari pamannya--Ubaidullah bin Ka'ab yang menjadi penuntun Ka'ab setelah mengalami sakit mata, serta merupakan orang yang paling tahu dan paling hapal di antara kaumnya terhadap hadis-hadis para shahabat Rasulullah saw.--: "Aku pernah mendengar ayahku --Ka'ab bin Malik, salah satu di antara tiga orang yang diterima taubatnya oleh Allah-- menceritakan, bahwa beliau sama sekali tidak pernah tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perang apapun, selain dua kali (perang Badar dan perang Tabuk)..." dan seterusnya.

Dalam riwayat ini disebutkan: "Rasulullah saw. berangkat berperang diikuti oleh banyak kaum muslimin, lebih dari sepuluh ribu orang. Tetapi, nama-nama mereka tidak terimpun dalam sebuah buku."

(١٠) بَابُ فِي حَدِيثِ الْإِفْلِكِ، وَقَبْوُلِ تَوْبَةِ الْقَادِفِ

10. Bab tentang cerita bohong dan diterimanya taubat orang yang asal tuduh

٥٦ - أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ وَعَرْوَةُ بْنُ
الزُّبَيرِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَفَاصٍ وَعَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
ابْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ، زَوْجِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حِينَ قَلَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْلِكِ
مَا قَالُوا. فَبَرَّأَهَا اللَّهُ مِمَّا قَالُوا. وَكُلُّهُمْ حَدَّثُ
طَائِفَةً مِنْ حَدِيثِهَا. وَيَعْصِمُهُمْ كَانَ أَوْعِي لِحَدِيثِهَا
مِنْ بَعْضِهِمْ. وَأَثْبَتَ اقْتِصَادًا. وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ
كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي. وَبَعْضُ

حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا. ذَكَرُوا: أَنَّ عَائِشَةَ، زَوْجَ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا، أَقْرَعَ
بَيْنَ نِسَاءِهِ. فَأَيْتَلَنَّ خَرْجَ سَهْمَهَا، خَرْجَ بِلَامَهَا
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْعَدْنَا فِي غَزْوَةِ غَزَّاهَا فَخَرَجَ
فِيهَا سَمَحِيٌّ. فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَنْزَلَ الْحِجَابَ. فَلَمَّا أَخْلَلْ
فِي هُودِجِي، وَأَنْزَلْتُ فِيهِ، مَسِيرًا. حَتَّى إِذَا فَرَغَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَهُ. وَقَلَّ
وَدَنُونَا مِنَ الْمَدِينَةِ، آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ. فَقَمْتُ
حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ. فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاءَنِي
الْجَنِيشُ. فَلَمَّا قَضَيْتُ مِنْ شَأْنِي أَقْبَلَتِ الْفَ
الرَّاحِلِ. فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَلَذَا عَقْدِي مِنْ جَزِيعِ
ظَهَارِ قَدِيقَةِ. فَرَجَفَتِ الْمَسْتَعْدِي عَقْدِي
فِي حَبَسِنِي ابْتِفَاؤهُ. وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِي كَانُوا
يَوْهَلُونَ لِي فَحَمَلُوا هُودِجِي. فَرَحِلُوهُ عَلَى
بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ. وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّ

تَرْلُوْا مُوْغِرِيْنَ فِي نَحْرِ الظَّاهِيرَةِ . فِي هَلَكَ مِنْ هَلَكَ

فِي شَانِي . وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّ كِبَرَهُ عَبْدُ ادْلُهُ بْنُ أَبِي اَبِيْنَ سَلْوَلْ . فَقَدِمَنَا الْمَدِيْنَةَ . فَأَشْتَكَيْتُ ، حِينَ قَدِمَنَا الْمَدِيْنَةَ ، شَهْرًا . وَالنَّاسُ يُقِيْضُونَ فِي قَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ . وَلَا أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ . وَهُوَ يَرِيْبِيْنِي فِي وَجْهِي أَنِّي لَا أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكُطُفَ الَّذِي كُنْتُ أَرْسَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكَيْتُ . إِنَّمَا يَدْخُلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَسْلِمُ كُمْ يَقُولُ : كَيْفَ تَيْكِمُ ؟ فَذَلِكَ يَرِيْبِيْنِي . وَلَا أَشْعُرُ بِالشَّرِّ . حَتَّى خَرَجْتُ بَعْدَ مَا نَقَلْتُ وَسَخَرَجْتُ مَعِ امْمَ مُسْطَحٍ قَبْلَ الْمَنَاصِعِ . وَهُوَ مُتَبَرِّزُنَا . وَلَا نَخْرُجُ إِلَيْنَا إِلَى لَيْلٍ . وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ نَتَخَذَ الْكُنْفَ قَرِيْبًا مِنْ بَيْوَتِنَا . وَأَمْرَنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأَوْلِ فِي الشَّرْزِ . وَكُنَّا نَتَادُنِي بِالْكُنْفِ أَنْ نَتَخَذَهَا عِنْدَ بَيْوَتِنَا . فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَامْمَ مُسْطَحٍ وَهُنَّ بَنْتُ أَبِي رَهْبَنِ بْنِ الْمُظَلِّبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ . وَأَمْهَلَنَا ابْنَةُ صَدْرِ بْنِ عَامِرٍ ، خَالَةُ أَبِي بَكْرِ الصَّدِيقِ . وَابْنُهَا مُسْطَحُ ابْنُ أَقْاثَةَ بْنِ عَبَادِ بْنِ الْمُظَلِّبِ .

فِيهِ . قَالَتْ : وَكَانَتِ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ حِفَاً . لَمْ يَمْبَلِنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ الْأَحَمْ . إِنَّمَا يَا كُلُّنَّ الْعُلْقَةَ مِنَ الظَّاعَامِ فَلَمْ يَسْتَنِكِ الْقَوْمُ ثَقَلَ الْبَهْوَدَجِ حِينَ رَحْلَوْهُ وَرَفَعُوهُ . وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيْثَةَ الْبَيْنِ . فَبَعَثُوا الْجَعْلَ وَسَارُوا وَوَجَدْتُ عِقْدَى بَعْدَ مَا اسْتَمَرَ الْجَعْنِيْشُ . فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٌ وَلَا مُجِيبٌ . فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلَهُ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ . وَظَلَّتُ أَنَّ الْقَوْمَ سَيَقْدُرُونِي فَيَرِجِعُونَ إِلَيَّ . فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتِي عَيْنِي فَنَمَتُ . وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَظَّلِ السُّلَيْمَى ، شُمُّ الدَّكْوَانِيُّ ، قَدْ عَرَسَ مِنْ وَرَاءِ الْجَعْنِيْشِ فَادْلَاجَ . فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي . فَرَأَى سَوَادُ إِنْسَانٍ فَأَشَّهَرَ . فَأَتَاهُ فَعَرَفَهُ حِينَ رَأَنِي . وَقَدْ كَانَ يَرَا فِي قَبْلِ أَنْ يُضْرِبَ الْجَحَابَ عَلَيَّ . فَأَسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِ حِينَ عَرَفَهُ . فَخَمَرْتُ وَجْهِي بِمُحْلِبَيِّ . وَوَاللهِ مَا يُكِلُّنِي كَلِمَةً وَلَا سَعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِ حَتَّى أَنَا خَرَجْتُ مِنْهُ . فَوَطَئَ عَلَيَّ يَدُهَا فَرَكِبَهَا . فَانْطَلَقَ يَقُولُ بِي الرَّاحِلَةَ . حَتَّى أَتَيْنَا الْجَعْنِيْشَ . بَعْدَ مَا

فَأَقْبَلَتْ أَنَا وَبِنْتُ أَيْرُهْمَ قِبَلَ بَيْتِيْ. حِينَ
 فَوَغَنَا مِنْ شَأْنِنَا. فَعَرَّفَتْ أُمُّ مُسْطَحٍ فِي صِرْطَهَا.
 فَقَالَتْ : تَعَسَ مُسْطَحُ. فَقُلْتُ لَهَا : يَسْ مَا قُلْتُ.
 أَتَسْئِينَ رَجُلًا قَدْ شَهِدَ بَدْرًا. قَالَتْ : أَيْ هَنْتَاهَا !
 أَوْلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ ؟ قُلْتُ : وَمَاذَا قَالَ ؟ قَالَتْ ،
 فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِلْكِ . فَازْدَدْتُ مَرَضَانِي
 مَرَضِي . فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِيْ، فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ : كَيْفَ تَيْكُرُ ؟ قُلْتُ
 أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَتَقْرَبَ إِلَيْكَ ؟ قَالَتْ . وَأَنَا حِينَئِذٍ أُرِيدُ
 أَنْ أَتَيَقَنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِيْهَا . فَأَذَنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجِئْتُ أَبُوئِي فَقُلْتُ لَا تُخْفِي .
 يَا أَمْتَاهَا ! مَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ ؟ فَقَالَتْ : يَا بُنْيَةَ إِلَهِيْ
 عَلَيْكِ . فَوَاللَّهِ ! لَقَدْ كَانَتْ امْرَأَةً قَطْ وَضِيَّةً
 عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا، وَلَهَا ضَرَارٌ، إِلَّا كَثُرَ عَلَيْكَا .
 قَالَتْ قُلْتُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ إِمْهَادًا
 قَالَتْ، فَبَيْكِيْتُ تِلْكَ الْيَلَةَ حَتَّى أَصْبَحَتْ لَا يُوقَأُ
 إِلَيْهِ دَمْعٌ وَلَا أَكْتَمْ جَلْدِيْنِيْ . ثُمَّ أَصْبَحَتْ أَبْكِيْ .
 وَدَعَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْيَ بْنَ أَيْرِ طَالِبٍ

وَأَسَامِةَ بْنَ زَيْدِ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ يُسْتَشِيرُهُمَا
 فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ . قَالَتْ فَأَمَّا أَسَامِةُ بْنُ زَيْدٍ فَأَشَارَ
 عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ
 بَوَاءَةِ أَهْلِهِ، وَبِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ لَهُمْ مِنَ الْوُدُّ . فَقَالَ :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هُمْ أَهْلُكَ وَلَا نَعْلَمُ الْآخِرَةَ . وَأَمَّا عَلَى
 أَبْنِ أَيْرِ طَالِبٍ فَقَالَ : لَمْ يُضْنِقْ أَهْلُهُ عَلَيْكَ . وَالنِّسَاءُ
 سَوَاهَا كَثِيرٌ . وَإِنْ تَسْأَلِ الْمَجَارِيَّةَ تَصْدُقُكَ .
 قَالَتْ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ
 فَقَالَ : أَيْ بَرِيرَةٌ ! هَلْ رَأَيْتَ مِنْ شَيْءٍ يَرِيْبُكَ
 مِنْ عَائِشَةَ ؟ . قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةٌ : وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ !
 إِنْ رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَهْرَارًا قَطْ أَغْمِصْتُهُ عَلَيْهَا، أَكْثَرَ مِنْ
 أَنْهَا جَارِيَّةٌ حَدِيثَةُ السِّيْنِ، قَنَامٌ عَنْ عَجِيْنِ
 أَهْلِهِمَا، فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ . قَالَتْ فَقَامَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ . فَامْسَتَغَزَّ
 مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِيِّ، أَبْنِ سَلْوَلَ . قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ :
 يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ! مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ
 بَلَغَ أَذَاهُ فِي أَهْلِ بَيْتِيْ . فَوَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَى

يَظْنَانِ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِيقٌ كَيْدِيْ . فَبَيْتَمَا هُمَا
جَالِسَانِ عِنْدِيْ . وَأَنَا أَبْكِيْ . اسْتَأْذَنْتُ عَلَىْ امْرَأَةَ
مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَذْنَتْ لَهَا . فَجَلَسَتْ تَبْكِيْ . قَالَتْ
فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ . قَالَتْ وَلَمْ
يَجْلِسْ عِنْدِيْ مُنْذُ قِيلَىْ مَا قِيلَ . وَقَدْ لَيْثَ شَهْرًا
لَا يُوْحِي إِلَيْهِ فِي شَافِعِ بَشَّيْ . قَالَتْ فَتَشَهَّدَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ

ثُمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ . يَا عَائِشَةً ! فَإِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكِ
كَذَا وَكَذَا . فَإِنْ كُنْتِ بِرِيَّةَ فَسَيُبَرِّئُكِ اللَّهُ .
وَإِنْ كُنْتِ الْمَمْتَ بِذَنْبٍ . فَاسْتَغْفِرِيَ اللَّهُ وَتُؤْتِي
إِلَيْهِ . فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبٍ ثُمَّ تَابَ قَاتَبَ
اللَّهُ عَلَيْهِ . قَالَتْ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَاتَلَتْهُ ، قَلَصَ دَمْعِيْ حَتَّىْ مَا أَجِسَّ
مِنْهُ قَطْرَةً . فَقُلْتُ لَأَبِيْ : أَلِحِبْ عَنِيْ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ . فَقَالَ : وَاللَّهِ إِمَّا
أَدْرِيْ مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَقُلْتُ لَأَبُوْتَهْيِ : أَجِيْبُ عَنِيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

أَهْلِ الْأَخِيرَةِ . وَلَقَدْ كَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ
الْأَخِيرَةِ . وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِ الْأَخِيرَةِ مَعِيْ .
فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْأَنْصَارِيْ فَقَالَ : أَنَا أَعْذِرُكَ
مِنْهُ يَا وَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسَطِ ضَرَبْنَا
عُنْقَهُ . وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْرَاجِنَا الْخَزْرَاجَ أَمْرَتَنَا
فَعَلَنَا أَمْرَكَ . قَالَتْ فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ ، وَهُوَ
سَيِّدُ الْخَزْرَاجِ ، وَكَانَ رَجُلًا صَالِحًا ، وَلِكِنْ اجْتَهَلَتْهُ
الْحَمِيمَيْةُ . فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ : كَذَبْتَ . لَعْنَرَادِيْ !
لَا تَقْتُلُهُ وَلَا تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ . فَقَامَ أَسَيْدُ بْنُ
حُضَيْرٍ ، وَهُوَ أَبُو سَعْدٍ بْنِ مُعَاذٍ . فَقَالَ لِسَعْدٍ
أَبْنِ عُبَادَةَ : كَذَبْتَ . لَعْنَرَادِيْ ! لَنْ تَقْتُلَنَّهُ . فَإِنَّكَ
مُنَافِقٌ تُجَاهِدُ عَنِ الْمُنَافِقِيْنَ . فَتَأَرَّخَ الْحَيَّانِ الْأَوْسَطِ
وَالْخَزْرَاجَ . حَتَّىْ هَمُوا أَنْ يَقْتَلُوْا . وَرَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَمَ عَلَى الْمِنْبَرِ . فَلَمْ يَرْكِلْ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْفِضُهُمْ حَتَّىْ
سَكَوُوا وَسَكَتَ . قَالَتْ وَبَكَيْتُ يَوْمَيْ ذَلِكَ لَا يَرْقَأُ
لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ . ثُمَّ بَكَيْتُ لَيْلَتِي
الْمُقْبِلَةَ . لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ . وَأَبْوَايَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : وَاللَّهِ ! مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَلَّتْ ، وَأَنَا
جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِينَ ، لَا أَقُولُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ
إِنِّي . وَاللَّهِ ! لَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّكُمْ قُدْسَمُّكُمْ بِهَذَا حَقًّا
اسْتَقْرَأَ فِي نُفُوسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ . فَانْقَلَّتْ لَكُمْ
إِنِّي بُرِيَّةٌ . وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي بُرِيَّةٌ لَا تُصَدِّقُونِي
بِذِلِّكَ . وَلَكُنْ اغْتَرَفْتُ لَكُمْ بِإِيمَنِي . وَاللَّهُ يَعْلَمُ
أَنِّي بُرِيَّةٌ . لَتُصَدِّقُونِي . وَإِنِّي . وَاللَّهِ ! مَا أَحَدُ
لِي وَلَكُمْ مِثْلًا إِلَّا كَمَا قَالَ أَبُو يُوسُفُ : فَصَدَّرُ
جَهِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ .

قَالَتْ : شُمَّ تَحَوَّلُتْ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي .
قَالَتْ وَأَنَا وَاللَّهِ ! حِينَئِذٍ أَعْلَمُ أَنِّي بُرِيَّةٌ . وَأَنَّ اللَّهَ
مُبَرِّئُنِي بِبَرَاءَتِي . وَلَكِنْ . وَاللَّهِ ! مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ
يُنْزَلُ فِي شَأْنِي وَحْيٌ يُتَلَى . وَلَشَائِنِي كَانَ أَحْقَرَ فِي
نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي يَامِرِيَتِي .
وَلَكِنِي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللَّهُ بِهَا . قَالَتْ :
فَوَاللَّهِ إِمَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مُجْلِسَهُ ، وَلَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ أَحَدٌ . حَتَّى
أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نِيَّتِي وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنْ الْبُرَاحَاءِ عِنْدَ الْوَحْيِ . حَتَّى
إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الْجَمَانِ مِنَ الْعَرَقِ ، فِي الْيَوْمِ
الشَّاتِ ، مِنْ ثَقْلِ الْقَوْلِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْهِ . قَالَتْ :
فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ يَضْحَكُ ، فَكَانَ أَوَّلَ كَلْمَاتِ تَكَلَّمُ بِهَا أَنْ قَالَ :
أَبْشِرِي . يَا عَائِشَةَ ! أَمَا اللَّهُ فَقَدْ بَرَأَكِ . فَقَالَتْ لِي
أُنْقِي : قُوَّمِي إِلَيْهِ . فَقَلَّتْ : وَاللَّهِ ! لَا أَقُومُ إِلَيْهِ .
وَلَا أَحْمَدُ إِلَّا اللَّهُ . هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ بِرَاءَتِي . قَالَتْ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْلِكِ
عُصْبَةٌ مِنْكُمْ [٢٤] / النور / ١١] عَشْرَ آيَاتٍ . فَأَنْزَلَ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ كُلُّ الْآيَاتِ بِرَاءَتِي . قَالَتْ فَقَالَ
أَبُوبَكَرٌ ، وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحِ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ
وَفَقِرِيهِ : وَاللَّهِ ! لَا أَنْفِقُ عَلَيْهِ شَيْئًا أَبَدًا . بَعْدَ
الَّذِي قَالَ لِفَاعِشَةَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا يَأْتِي
أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعْدَةُ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى
[٢٤] / النور / ٢٤] إِلَى قَوْلِهِ : أَلَا تَحْبُّونَ أَنْ يَعْفُرَ اللَّهُ

لَكُمْ .
 قَالَ حِبَّانُ بْنُ مُوسَى : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ الْمُبَارَكُ : هَذِهِ
 أَرْجُحُ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ .
 فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : وَاللَّهِ إِنِّي لَكُحْبٌ أَنْ يَفْرَادَ اللَّهَ
 لِي . فَرَجَحَ إِلَيَّ مُسْطَحُ النَّفْقَةِ الَّتِي كَانَ يُنْفَقُ عَلَيْهِ .
 وَقَالَ : لَا أَنْزِعُ عَمَّا هِيَ أَبَدًا .
 قَالَتْ عَائِشَةُ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ سَأَلَ بَنْتَ جَحْشٍ ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِي : مَا عَلِمْتُ ؟ أَوْ مَا رَأَيْتُ ؟ فَقَالَتْ :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحُجُّ سَمْعِي وَبَصَرِي . وَاللَّهِ إِنَّمَا
 عَلِمْتُ إِلَّا خَيْرًا .
 قَالَتْ عَائِشَةُ : وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ سَاءِيَّنِي مِنْ أَزْوَاجِ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَعَصَمَهَا اللَّهُ بِالْوَرَعِ .
 وَظَفِيقَتْ أُخْتَهَا حَمَّةَ بُنْتُ بَحْرَشَ تُحَارِبُ لَهَا .
 فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ .
 قَالَ الرَّئِهْرِيُّ : فَهَذَا مَا اسْتَلَى إِلَيْنَا مِنْ أَمْرٍ هُوَ لَاءُ
 الرَّهْطِ .
 وَقَالَ فِي حَدِيثِ يُونُسَ : أَحْتَمَتْهُ الْحَمِيمَيَّةُ .

56. Bersumber dari Az-Zuhri: diceritakan kepadaku oleh Sa'id bin Al Musayyab, Urwah bin Az Zubair, Alqamah bin Waqqash dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, tentang kisah Aisyah --isteri Nabi saw.-- ketika diberitakan yang bukan-bukan oleh para pembuat cerita bohong, lalu Allah membersihkannya dari segala tuduhan mereka. Semua nama-nama di atas menceritakan penggalan kisah Aisyah, sebagian dari mereka lebih hapal dan lebih baik cara penyampaiannya ketimbang sebagian yang lain. Aku telah hapal hadis/kisah dari masing-masing mereka yang diceritakan kepadaku. Sebagian hadis mereka-reka membenarkan sebagian yang lain. Mereka menuturkan, bahwa Aisyah --isteri Nabi saw.-- berkata: "Rasulullah saw., biasanya bila hendak berpergian, mengundi di antara para isteri beliau. Siapapun di antara mereka yang keluar undiannya, dia yang ikut berpergian bersama Rasulullah saw."

Aisyah berkata: "Rasulullah saw. mengundi di antara kami (para isteri), siapa yang akan menyertai beliau dalam suatu medan perang. Ternyata namakulah yang keluar, maka aku berhak menyertai Rasulullah saw. Itu terjadi sesudah ayat hijab (Surat Al Ahzab, ayat 53). Aku dibawa dalam sekedup dan ditempatkan di sana selama perjalanan kami. Ketika Rasulullah saw. telah selesai berperang dan pulang, serta kami telah dekat dengan Medinah, pada waktu malam beliau mengumumkan untuk berangkat (sesudah berhenti sebentar). Pada saat keberangkatan diumumkan, aku bangkit (pergi untuk menunaikan hajat) berjalan hingga melewati pasukan. Sesudah selesai, aku kembali ke tempat. Tatkala aku meraba dadaku, ternyata kalungku yang terbuat dari merjan Dhifar putus. Akupun kembali lagi untuk mencari kalungku, sehingga aku tertahan oleh pencarian itu.
 Sementara itu, beberapa orang yang bertugas mengangkat sekedupku ke atas onta, datang dan segera mengangkat sekedup ke atas onta yang tadinya kutunggangi. Mereka mengira, bahwa aku berada di dalamnya. Memang, wanita pada waktu itu enteng-enteng dan bertubuh langsing. Mereka hanya makan sedikit. Karena itu, orang-orang tidak begitu merasakan berat sekedup, ketika mereka mengangkatnya ke atas onta. Apalagi aku adalah seorang gadis belia.

Merupakan mengangkat onta dan berjalan.
 Aku temukan kalungku, sesudah seluruh pasukan berangkat. Aku

datang ke tempat perhentian mereka, namun tak seorangpun ketemu di sana. Lalu aku menuju ke tempatku tadi, dengan harapan orang-orang akan merasa kehilangan dan balik lagi mencariku.

Ketika aku sedang duduk di tempatku, kantuk menyerangku dan akupun tertidur. Kebetulan Shafwan bin Al Mu'aththal As Sulami Adz Dzakwani tertinggal dari pasukan karena suatu halangan, lalu dia berangkat di akhir malam dan pada pagi hari sampai ke tempatku. Dia melihat ada bayangan manusia sedang tidur. Dia mendatangiku dan mengenaliku setelah melihatku. Dia memang pernah melihatku sebelum hijab diwajibkan atasku. Aku terbangun oleh ucapannya "Inna lillaahi wa inna ilaihi raji'un" pada saat dia mengenaliku. Aku segera menutupi wajahku dengan kerudungku. Demi Allah! Dia tidak berbicara kepadaku satu katapun dan aku tidak mendengar dia mengucapkan satu kalimat saja selain ucapannya "inna lillaahi wa inna ilaihi raji'un."

Kemudian dia menderumkan ontanya dan memijak kakinya, sehingga aku dapat menaikinya. Lalu dia menuntun ota, hingga kami dapat menyusul pasukan yang sedang berteduh di tengah hari.

Maka celakalah orang yang menuduhku yang bukan-bukan, seperti fitnah yang dilancarkan oleh Abdullah bin Ubaiy bin Salul.

Setelah sampai di Medinah, aku sakit selama sebulan. Sementara itu, orang-orang tenggelam dalam fitnah pembuat cerita bohong. Tetapi, aku sendiri tidak mengetahui sedikitpun tentang hal itu. Yang membuatku gelisah dalam sakitku, adalah bahwa aku tidak lagi merasakan kelembutan Rasulullah saw. yang biasanya kurasakan ketika aku sakit. Rasulullah saw. hanya masuk, mengucap salam, kemudian bertanya: "Bagaimana keadaanmu?"

Hal itu membuatku gelisah, tetapi aku tidak merasakan adanya keburukan, sampai sesudah agak sembuh aku keluar bersama Ummi Mistah ke arah Manashi' (tempat buang air di luar Medinah). —Kami hanya ke luar pada malam hari. Dan itu terjadi sebelum kami membuat jamban di dekat rumah kami. Itulah kebiasaan kami orang Arab yang pertama dalam buang air. Kami merasa terganggu dengan dibuatnya jamban di dekat rumah kami--. Aku berangkat dengan Ummi Mistah --dia adalah anak perempuan Abu Ruhm bin Al Muththalib bin Abdi Manaf. Ibunya adalah puteri Shakher bin Amir, bini Abu Bakar Ash Shiddiq. Anaknya bernama Mistah bin Utsatsah bin Abbad bin Al Muththalib--. Aku dan dia sedang menuju ke arah rumahku sesudah se-

lesai buang air, ketika tiba-tiba Ummi Mistah terpeleset dalam pakaian bulu yang dililitkan ke tubuhnya. Dengan latah dia mengucap: "Celaka Mistah!"

Aku berkata kepadanya: "Betapa buruk apa yang kau ucapkan. Mengapa engkau memaki orang yang telah ikut serta dalam perang Badar?" Ummi Mistah berkata: "Wahai junjunganku, tidakkah engkau mendengar apa yang dia katakan?"

Aku menjawab: "Memangnya apa yang dia katakan?"

Ummi Mistah lalu menceritakan kepadaku tuduhan tukang membuat cerita bohong. Mendengar cerita itu, rasanya sakitku menjadi bertambah-tambah.

Ketika aku telah sampai di rumah, Rasulullah saw. masuk menjengukku. Beliau mengucap salam, kemudian bertanya: "Bagaimana keadaanmu?"

Aku berkata: "Apakah engkau mengizinkan aku datang kepada kedua orang tuaku?"

Pada saat itu aku ingin meyakinkan kabar itu dari kedua orang tuaku. Begitu Rasulullah saw. memberiku izin, akupun segera pergi ke rumah orang tuaku. Sesampai di sana, aku bertanya kepada ibu: "Wahai ibuku, apakah yang dikatakan oleh orang-orang mengenai diriku?"

Ibu menjawab: "Wahai anakku! Tabahkanlah hatimu! Demi Allah, jarang sekali ada wanita cantik di samping suami yang mencintainya dan mempunyai beberapa madu, kecuali pasti banyak omongan jelek dilontarkan kepadanya."

Aku mengucap: "Maha suci Allah! Apakah sampai setega itu orang-orang mempercakapkanku?"

Aku menangis malam itu. Sampai pagi air mataku tidak berhenti mengalir dan aku tidak sekejappun. Pada pagi harinya, aku masih saja menangis.

Beberapa waktu kemudian Rasulullah saw. memanggil Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid untuk membicarakan perceraian dengan isterinya, ketika wahyu tidak kunjung turun.

Usamah bin Zaid memberikan pertimbangan kepada Rasulullah saw. sesuai dengan kebaikan keluarga Nabi saw. yang dia ketahui dan cinta yang dia rasakan terhadap mereka. Dia berkata: "Ya Rasulallah, mereka adalah keluargamu. Dan yang kami tahu hanyalah kebaikan". Se-

dangkan Ali bin Abi Thalib berkata: "Allah tidak membuatmu sempit. Wanita selain dia (Aisyah) banyak. Jika engkau bertanya kepada jariyah itu (pembantu rumah-tangga Aisyah), tentu dia akan memberimu keterangan yang benar."

Lalu Rasulullah saw. memanggil Barirah (jariyah yang dimaksud) dan bertanya: "Hai Barirah! Apakah engkau pernah melihat sesuatu yang membuatmu ragu tentang Aisyah?"

Barirah menjawab: "Demi Dzat yang telah mengutusmu membawa kebenaran! Jika aku melihat sesuatu padanya, tentu aku tidak akan menyembunyikannya. Dia tidak lebih hanyalah seorang gadis muda yang masih suka tertidur di samping adonan roti keluarganya dan membiarkan kambing memakan adonan itu."

Kemudian Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar, meminta bukti dari Abdullah bin Ubaiy bin Salul. Di atas mimbar itu, Rasulullah saw. bersabda: "Wahai kaum muslimin! Siapakah yang mau menolongku dari orang yang telah sampai hati melukai hati keluarga rumahku? Demi Allah! Yang kuketahui pada keluargaku hanyalah kebaikan. Orang-orang juga telah menyebut-nyebut seorang lelaki yang kuketahui baik. Dia tidak pernah masuk menemui keluargaku (isteriku) kecuali bersamaku."

Maka berdirilah Sa'ad bin Mu'adz Al Anshari seraya berkata: "Aku yang akan menolongmu dari orang itu, ya Rasulallah. Jika dia dari golongan Aus, aku akan memenggal lehernya. Dan kalau dia termasuk saudara kami dari golongan Khazraj, maka engkau dapat memerintahkanku dan aku akan melaksanakan perintahmu."

Mendengar itu, berdirilah Sa'ad bin Ubadah. Dia adalah pemimpin golongan Khazraj dan seorang lelaki yang baik, tetapi terkadang dibutakan oleh harga dirinya yang berlebihan. Dia berkata tertuju kepada Sa'ad bin Mu'adz: "Engkau bohong! Demi Allah, engkau tidak akan membunuhnya dan tidak mampu untuk membunuhnya!"

Lalu Usaid bin Hudlair --saudara sepupu Sa'ad bin Mu'adz-- berdiri dan berkata kepada Sa'ad bin Ubadah: "Engkau bohong! Demi Allah, kami pasti akan membunuhnya! Engkau adalah orang munafik yang memperdebatkan tentang orang-orang munafik."

Maka terjadilah pertengkarantara golongan Aus dan Khazraj, sampai-sampai hampir saja mereka saling bunuh, padahal Rasulullah saw. masih berdiri di atas mimbar. Terus-menerus Rasulullah saw.

menenangkan mereka, hingga mereka diam dan Rasulullah saw. pun diam. Sementara itu, aku menangis sepanjang hari itu. Air mataku tidak berhenti mengalir dan tidak sekejappun aku tertidur. Aku masih saja menangis pada malam berikutnya. Air mataku tidak berhenti mengalir dan juga tidak tidur. Kedua orang-tuaku mengira, bahwa tangisku itu akan membela jantungku.

Ketika kedua orang-tuaku sedang duduk menungguku menangis, datanglah seorang perempuan Anshar meminta izin menemuiku. Aku memberinya izin. Lalu dia pun duduk sambil menangis.

Pada saat kami sedang dalam keadaan demikian, Rasulullah saw. masuk. Beliau memberi salam, lalu duduk. Beliau belum pernah duduk di dekatku, sejak ada tuduhan yang bukan-bukan kepadaku, padahal sebulan telah berlalu tanpa ada wahyu turun kepada beliau mengenai persolanku.

Rasulullah saw. mengucap syahadat pada waktu duduk, kemudian bersabda: "Amma ba'du. Hai Aisyah! Sesungguhnya telah sampai kepadaku bermacam perkataan tentang dirimu. Jika engkau memang bersih, Allah pasti akan membersihkanmu. Tetapi kalau engkau bersalah, makan mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah kepadaNya. Sebab, bila seorang hamba mengaku berdosa, kemudian bertaubat, tentu Allah akan menerima taubatnya."

Begini Rasulullah saw. selesai berbicara, air mataku mendesak lagi, hingga tak terasa air-mataku menitik. Lalu aku berkata kepada ayahku: "Jawabkanlah untukku kepada Rasulullah saw. mengenai apa yang beliau katakan."

Ayahku menyahut: "Demi Allah! Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah saw."

Kemudian aku berkata kepada ibuku: "Jawabkanlah untukku kepada Rasulullah saw.!"

Ibuku juga berkata: "Demi Allah! Aku tidak tahu apa yang harus kukatakan kepada Rasulullah saw."

Maka akupun berkata: "Aku adalah seorang gadis muda usia. Aku tidak banyak membaca Al Qur'an. Demi Allah! Aku benar-benar tahu, bahwa kalian telah mendengar semua ini, hingga tetaplah di hati kalian, bahkan kalian mempercayainya. Jika aku katakan kepada kalian, bahwa aku bersih dan Allahpun tahu bahwa aku bersih, mungkin kalian tidak juga mempercayaiku. Dan kalau sekiranya aku mengakui sesuatu perkara kepada kalian, sedangkan Allah mengetahui bahwa aku bersih, tentu

kalian akan mempercayaiku. Demi Allah, aku tidak menemukan perumpamaan yang tepat bagiku dan bagi kalian, kecuali sebagaimana dikatakan oleh ayah Nabi Yusuf: "Kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolonganNya terhadap apa yang kalian ceritakan". (Surat Yusuf: 18)."

Kemudian aku pindah dan berbaring di tempat tidurku. Demi Allah! Pada saat itu aku yakin diriku bersih dan Allah akan menunjukkan kebersihanku. Tetapi, sungguh aku tidak berharap wahyu akan diturunkan berkenaan dengan persoalanku. Aku kira persoalanku terlalu remeh untuk dibicarakan oleh Allah Azza wa Jalla dengan wahyu yang diturunkan. Namun, aku berharap Rasulullah saw. akan melihat --dalam mimpi-- Allah membersihkanku dari fitnah itu.

Rasulullah saw. belum lagi meninggalkan tempat duduknya dan tak seorangpun dari isi rumah ada yang keluar, ketika Allah Azza wa Jalla menurunkan wahyu kepada NabiNya. Tampak Rasulullah saw. merasa k payahan seperti biasanya bila beliau menerima wahyu, hingga bertetesan keringat beliau bagaikan mutiara, di musim dingin, lantaran hebatnya firman yang diturunkan kepada beliau.

Ketika keadaan yang demikian telah hilang dari Rasulullah saw. (wahyu telah selesai turun), maka sambil tertawa perkataan yang pertama kali beliau ucapan adalah: "Bergembiralah, wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah telah membersihkanmu!"

Lalu ibuku berkata kepadaku: "Bangunlah! Sambutlah beliau!" Aku menjawab: "Demi Allah! Aku tidak akan bangun menyambut beliau. Aku hanya akan memuji syukur kepada Allah. Dialah yang telah menurunkan ayat Al Qur'an yang menyatakan kebersihanku."

Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat: INNA LLADZIENA JAA-UU... "Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golonganmu juga... (Al Qur'an, surat An Nur: 11)" dan sepuluh ayat berikutnya. Allah menurunkan ayat-ayat tersebut yang menyatakan kebersihanku.

Abu Bakar yang semula selalu memberi nafkah kepada Misthah karena kekerabatan dan kemiskinannya, pada saat itu mengatakan: "Demi Allah! Aku tidak akan lagi memberikan nafkah kepadanya sedikitpun selamanya, sesudah apa yang dia katakan terhadap Aisyah". Sebagai teguran atas ucapan itu, Allah menurunkan ayat selanjutnya (An Nur: 22): WA LAA YAKTALI ULUU LFADLLI MINKUM... sampai dengan fir-

man Allah: ALAA TUHIBBUUNA AN YAGHFIRA LLAAHU LA-KUM... "Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian, bersumpah bahwa mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabat mereka, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian?"

-Hibban bin Musa berkata: Abdullah bin Al Mubarok berkata: "Ini adalah ayat yang paling aku harapkan dalam Kitab Allah"--.

Maka berkatalah Abu Bakar: "Demi Allah! Tentu saja aku sangat menginginkan ampunan Allah."

Selanjutnya dia (Abu Bakar) kembali memberikan nafkah kepada Misthah seperti sediakala dan berkata: 'Aku tidak akan berhenti memberinya nafkah selamanya.'

Aisyah meneruskan: Rasulullah saw. pernah bertanya kepada Zainab binti Jahesy --isteri Nabi saw.-- tentang persoalanku: "Apa yang kau ketahui?" atau "Apa pendapatmu?"

Zainab menjawab: "Ya Rasulallah! Aku selalu menjaga pendengaran dan penglihatanku (dari hal-hal yang tidak layak). Demi Allah! Yang ku-ketahui hanyalah kebaikan (pada Aisyah)."

Dialah (Zainab) yang membanggakanku di antara para isteri Nabi saw. Allah menganugerahinya dengan sikap wara' (menjauhkan diri dari makshiyat dan perkara syubhat). Saudara perempuannya, yaitu Hamnah binti Jahesy, bertolak-belakang dengannya (yakni ikut menyebarluaskan apa yang dikatakan oleh pembuat cerita bohong). Maka celakalah orang yang celaka!

Kata Az Zuhri: "Inilah kisah yang sampai kepadaku mengenai orang-orang tersebut."

Dalam riwayat Yunus disebutkan: "Dia (Sa'ad bin Ubadah) sering dibuat marah oleh harga dirinya yang berlebihan".

٥٧-- عَنِ الزُّهْرِيِّ . بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ وَمَعْنَى
بِإِسْنَادِ هُمَا .
وَفِي حَدِيثِ فُلَيْجٍ : اجْتَمَعَتْهُ أُنْحَمِيَّةٌ . كَمَا قَالَ

مَعْمَرٌ .

وَفِي حَدِيثِ صَالِحٍ : اخْتَلَطَتِ الْحَمِيمَةُ كَفَوْكَ
يُونُسَ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ صَالِحٍ : قَالَ عُرْوَةُ : كَانَتْ
عَائِشَةُ تَكْرُهُ أَنْ يُسَبَّ عِنْدَهَا حَسَابٌ .
وَتَقَوْلُ : فَإِنَّهُ قَالَ :
فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضَى : لِعَرِضِي مُحَمَّدٌ مِنْكُمْ وَقَاءُ
وَزَادَ أَيْضًا : قَالَ عُرْوَةُ : قَالَتْ عَائِشَةُ : وَاللَّهِ !
إِنَّ الْوَجْلَ الَّذِي قِيلَ لَهُ مَا قِيلَ لِيَقُولُ : سُبْحَانَ اللَّهِ !
فَوَاللَّهِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! مَا كَشَفْتُ عَنْ كَنْفِ أَنْتِي قَطُّ .
قَالَتْ ثُمَّ قُتِلَ بَعْدَ ذَلِكَ شَهِيدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ !

57. Melalui dua jalur lain yang keduanya bersumber dari Az Zuhri, diceritakan hadis yang sama dengan hadis Yunus dan Ma'mar di atas.

Dalam riwayat Fulaih dikatakan: "dibutakan oleh harga dirinya yang berlebihan", seperti dikatakan oleh Ma'mar.

Sedangkan dalam riwayat Shalih disebutkan: "dibuat marah oleh harga dirinya yang berlebihan", seperti kata Yunus.

Dalam riwayat Shalih ini ditambahkan perkataan Urwah: "Aisyah tidak suka bila di dekatnya Hassan (salah seorang yang disebut-sebut ikut menyebarkan cerita bohong) dicaci-maki. Dan beliau berkata: "Hassan pernah berkata: 'Sesungguhnya ayahku dan bapaknya serta kehormatanku, siap menjaga kehormatan Muhammad dari serangan kalian."

Ditambahkan pula perkataan Urwah: Aisyah berkata: "Demi Allah! Sungguh, lelaki yang dituduh macam-macam itu hanya mengucap: 'Maha suci Allah! Demi Dzat yang menguasai diriku! Aku sama sekali belum pernah membuka pakaian wanita (belum pernah menggauli dan bergaul dengan wanita).'"

Kata Aisyah selanjutnya: "Kemudian sesudah peristiwa itu, dia (lelaki tersebut) gugur syahid dalam perang di jalan Allah."

٥٨ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : لَقَاءُ ذِكْرِ مَنْ شَاءَنِي اللَّهُ
ذِكْرِ . وَمَا عَلِمْتُ بِهِ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَتَشَهَّدَ . فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَشْتَرَ عَلَيْهِ
سَمَاءً هُوَ أَهْلُهُ . ثُمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ، أَشِيرُ وَأَعْلَمُ فِي
أَنَاسٍ أَبْنُوا أَهْلِي . وَإِيمُونِي ! مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي
مِنْ سُوءٍ قَطُّ . وَأَبْنُوهُمْ، إِنْ، وَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ
عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَطُّ . وَلَا دَخَلَ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا وَأَنَا
حَاضِرٌ . وَلَا غَبَّتْ فِي سَفَرٍ إِلَّا غَابَ مَعِي . وَسَاقَ
أَنْهَدِيَتْ بِقِصَّتِهِ . وَفِيهِ : وَلَقَدْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي فَسَأَلَ جَارِيَتِي، فَقَالَتْ:
وَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا عَيْبًا . إِلَّا أَنَّهَا كَانَتْ
تَرْقُدُ حَتَّى تَدْخُلَ الشَّاهَةَ فَتَأْكُلَ كُلَّ بَعْثَرَهَا أَوْ قَالَتْ
خَمِيرَهَا (شَكَّ حِشَامُ) فَأَنْتَرَهَا بَعْضُ أَصْحَابِهِ
فَقَالَ : أَصْدُقُ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَتَّى أَسْفَطُوا الْكَابِيَّهِ . فَقَالَتْ : سُبْحَانَ اللَّهِ !
وَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلَّا مَا يَعْلَمُ الصَّانِعُ عَلَى تِبْرِ
الْأَهْبَبِ الْأَحْمَرِ .

وَقَدْ بَلَغَ الْأَمْرُ ذَلِكَ الرَّجُلُ الَّذِي قِيلَ لَهُ . فَقَالَ :
 سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَإِنَّمَا ! مَا كَشَفْتُ عَنْ كَنْفِ أَنْثى قَطُّ .
 قَالَتْ عَائِشَةُ : وَقُتِلَ شَمِيزًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ :
 وَفِيهِ أَيْضًا مِنَ الرِّيَادَةِ : وَكَانَ الَّذِينَ تَكَلَّمُوا بِهِ
 مُسْطَحٌ وَحْنَهُ وَحَسَانٌ . وَأَمَّا الْمُنَافِقُ عَبْدُ اللَّهِ
 أَبْنَى فِي هُوَ الَّذِي كَانَ يَسْتَوْشِيهِ وَيَجْمِعُهُ . وَهُوَ
 الَّذِي تَوَلَّ كِبْرَهُ وَحِفْنَتَهُ .

58. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Ketika persoalanku disebut-sebut, sedangkan aku tidak mengetahuinya, Rasulullah saw. berdiri berkhutbah. Beliau mengucap syahadat. Lalu memuji dan menyanjung Allah dengan selayaknya. Kemudian beliau bersabda: "Amma ba'du. Tunjukkanlah kepadaku orang-orang yang telah menjelek-jelekkan keluargaku (isteriku). Demi Allah! Aku sama sekali tidak pernah melihat keluargaku berbuat jelek. Tetapi, mereka menjelek-jelekkannya dengan seseorang yang aku tahu persis dia tidak pernah berbuat jelek. Orang itu tidak pernah masuk ke dalam rumahku, kecuali aku berada di rumah. Dan tidaklah aku melakukan perjalanan, kecuali dia ikut bersamaku....." dan seterusnya seperti kisah di atas. Dalam riwayat ini disebutkan: Rasulullah saw. masuk ke rumahku, lalu bertanya kepada pelayanku. Pelayanku memberi keterangan: "Demi Allah! Aku tidak pernah melihat padanya (pada Aisyah) ada cacat, kecuali bahwa dia pernah tertidur hingga seekor kambing masuk dan memakan adonan rotinya."

Sementara shahabat Rasulullah saw. membentaknya dan berkata: "Bicaralah yang benar kepada Rasulullah saw.!"

Kemudian mereka menerangkan secara gamblang persoalan yang dibicarakan orang itu kepadanya, maka dia pun mengucap: "Maha suci Allah! Demi Allah, yang aku ketahui padanya hanyalah seperti pengetahuan tukang emas terhadap bijih emas merah".

Persoalan itupun sampai kepada lelaki yang dikatakan berbuat tidak senonoh. Dia mengucap: "Subhanallah! Demi Allah, aku sama sekali belum pernah membuka pakaian wanita."

Aisyah berkata: "Dia gugur syahid dalam perang fi sabillillah".

Dalam riwayat ini ditambahkan pula: "Orang-orang yang membicarakan masalah itu adalah Misthah, Himnah dan Hassan. Sedangkan orang munafik adalah Abdullah bin Ubaiy. Dialah yang mencari-cari dan menyebar-luaskan cerita bohong itu."

(11) بَابُ بَرَاءَةِ حَرَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الرِّيمَاتِ

11. Bab: bersihnya orang yang berada dalam pengawasan Rasulullah saw. dari kecurigaan

59 - عَنْ أَنَّسِ بْنِ رَجَلٍ كَانَ يَتَهَمِّمُ يَامَّا وَلَدُ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلَيِّ : إِذْهَبْ كَاضِرِبْ
 عَنْهُ . فَأَتَاهُ عَلَيِّ فَإِذَا هُوَ فِي رَكِّي يَتَبَرَّدُ فِيهَا
 فَقَالَ لَهُ عَلَيِّ : اخْرُجْ . فَنَأَوَلَهُ يَدَهُ فَأَخْرَجَهُ . فَإِذَا
 هُوَ مَجْبُوبٌ لَيْسَ لَهُ ذَكَرٌ . فَكَفَّ عَلَيِّ عَنْهُ تُمَّ أَنَّ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَارَسُولَ اللَّهِ!
 إِنَّهُ مَجْبُوبٌ . مَالَهُ ذَكَرٌ

59. Bersumber dari Anas, bahwa seorang lelaki dituduh berbuat serong dengan budak Ummi Walad milik Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepada Ali: "Pergilah, penggal leher lelaki itu!"

Ali mencari lelaki tersebut. Ternyata lelaki itu sedang berada di kolam berendam untuk mendinginkan badan. Ali berkata kepadanya: "Keluarkanlah!"

Ali memegang tangan orang itu dan mengeluarkannya dari kolam. Ternyata lelaki itu tidak mempunyai zakar, terpotong. Karena itu, Ali me-nahan diri, tidak jadi memukulnya. Kemudian Ali datang kepada Rasu-lullah saw., melapor: "Ya Rasulallah! Dia terpotong, tidak mempunyai zakar!"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

٥ - كِتَابُ صِفَاتِ الْمُنَافِقِينَ وَأَحْكَامُهُمْ

L. KITAB: SIFAT ORANG-ORANG MUNAFIK DAN HUKUM MEREKA

١- حَدَّثَنَا أَبُو اسْحَاقُ : أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُولُ :
خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ
أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةُ حرَقٍ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبْرَاهِيمَ
لِأَصْحَابِهِ : لَا تُنْفِقُوا أَخْلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِهِ .
قَالَ زُهَيرٌ : وَهِيَ قِرَاءَةٌ مِنْ حَفْصَ حَوْلَهُ .

وَقَالَ : لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْعِدَيْنَةِ لَيَخْرُجَنَّ الْأَعْزَمُ
مِنْهَا الْأَذْلَّ . قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ . فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبْيَ فَسَأَلَهُ
فَأَجْتَهَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ . فَقَالَ : كَذَبَ زَيْدَ رَسُولَ
الَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَوَقَعَ فِي نَفْسِي
مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ . حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَحْصِيدِيْقِي . إِذَا

جَاءَكَ الْمُتَّقُونَ .
 قَالَ شِئْمَ دَعَا هُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُسْتَغْفِرَ لَهُمْ . قَالَ فَلَوْلَا رُؤْسَهُمْ . وَقَوْلَهُ : كَانُوهُمْ خُشَبٌ مُسَنَّدَةٌ . وَقَالَ : كَانُوا رِجَالًا أَجْحَلَ شَيْءًا .

1. Diceritakan oleh Abu Ishaq, bahwa beliau mendengar Zaid bin Arqam berkata: "Kami pernah keluar bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Dalam perjalanan itu, orang-orang mengalami kepahaman. Lalu Abdullah bin Ubaiy berkata kepada para pengikutnya: 'Kalian jangan memberikan apa-apa kepada orang-orang yang berada di dekat Rasulullah saw., hingga mereka bercerai-berai dari sekitarnya.'"

Abdullah bin Ubaiy juga berkata: "Sungguh, jika kita telah kembali ke Medinah, pasti orang-orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana."

Kata Zaid bin Arqam selanjutnya: Lalu aku datang melapor kepada Nabi saw. tentang ucapan Abdullah bin Ubaiy itu. Rasulullah saw. memanggil Abdullah bin Ubaiy untuk menanyakan hal itu. Tetapi, Abdullah bersumpah tidak pernah berkata demikian. Dia berkata: "Zaid telah membohongi Rasulullah saw."

Aku (Zaid) merasa sangat susah mendengar perkataan itu, sampai Allah menurunkan ayat yang menyatakan kebenaranku: IDZAA JA-AKAL munafiqun... (Surat Al Munafiqun).

Kemudian Nabi saw. memanggil mereka (Abdullah bin Ubaiy dan para pengikutnya) untuk dimintakan ampun, tetapi mereka membuang muka (menolak dan berpaling), seakan-akan mereka adalah kayu yang tersandar. Mereka sebenarnya adalah orang-orang yang bertubuh bagus (tetapi otak mereka kosong, tidak dapat memahami kebenaran).

٢ - عَنْ عَمْرُو، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَرَ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ أَبِي
 فَأَخْرَجَهُ مِنْ قَبْرِهِ فَوَضَّعَهُ عَلَى رُكْبَتِيهِ وَنَفَّثَ

عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ . وَالْبَسَّةُ قَمِيصَهُ . فَإِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ .
 أَخْبَرَ فِي عَرَوَةَ بْنَ دِينَارٍ قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ
 اللَّهِ يَقُولُ : جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْ
 عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي ، بَعْدَ مَا أَدْخَلَ حُفْرَتَهُ . فَدَكَرَ مِثْلِ
 حَدِيثِ سَفْيَانَ .

2. Bersumber dari Amr, beliau mendengar Jabir berkata: "Nabi saw. datang ke kubur Abdullah bin Ubaiy. Beliau mengeluarkan Abdullah dari kuburnya, lalu meletakkannya di atas kedua lutut beliau dan menyemburnya dengan ludah, kemudian memakaikan baju gamis beliau kepadanya. Allahu a'lam."

Diceritakan oleh Amr bin Dinar: Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. mendatangi Abdullah bin Ubaiy, sesudah dia (Abdullah) dimasukkan ke dalam kuburnya...." dan seterusnya seperti hadis Sufyan di atas.

٣ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، قَالَ : لَمَّا تُوْقِيَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ أَبِي
 أَبْنِ سَلْوَلَ، جَاءَ أَبْنَهُ ، عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَهُ أَنَّ يُعْطِيهِ
 قَيْصَرَهُ يُكْفِنُ فِيهِ أَبَاهُ . فَأَعْطَاهُ . شَمَّ سَأَلَهُ أَنْ
 يُصَلِّيَ عَلَيْهِ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ . فَقَامَ خَمْسَةَ شُوْبَ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنْصِلِي
 عَلَيْهِ وَقَدْ نَمَاكَ اللَّهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا خَيْرَنِي اللَّهُ فَقَالَ:
إِسْتَغْفِرُ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ . إِنْ تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ
سَبْعِينَ مَرَّةً . وَسَأَزِيدُهُ عَلَى سَبْعِينَ . قَالَ: إِنَّهُ
مُنَافِقٌ . فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ
مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقْسُمْ عَلَى قَبْرِهِ [١٤ / ٩ التوبه].

3. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Ketika Abdullah bin Ubaiy bin Salul meninggal dunia, anaknya --Abdullah bin Abdullah--datang kepada Rasulullah saw. untuk memohon agar Rasulullah saw. berkenan memberikan baju beliau buat mengkafani ayahnya. Rasulullah saw. memberikannya. Kemudian Abdullah meminta beliau untuk menyembahyangi ayahnya. Rasulullah pun bangkit untuk menyembahyanginya. Tetapi, Umar memegang pakaian Rasulullah saw. seraya berkata: "Ya Rasulallah! Apakah engkau hendak menyembahyanginya? Padahal, Allah telah melarangmu untuk menyembahyanginya."

Rasulullah saw. bersabda: "Allah memberikan pilihan kepadaku dengan firmanNya: 'Engkau memohonkan ampun bagi mereka atau tidak memohonkan ampun bagi mereka, kendatipun engkau memohonkan ampun bagi mereka tujuh-puluh kali..." (Surat At Taubat: 81). Dan aku akan memohonkan ampun baginya lebih dari tujuh-puluh kali."

Umar masih berkata: "Dia adalah seorang munafik."

Namun Rasulullah saw. tetap menyembahyanginya. Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat: WA LAA TUSHALLI...

"Dan janganlah sekali-kali engkau menyembahyangkan jenazah seseorang di antara mereka yang mati selamanya dan jangan engkau berdiri di atas kuburnya...." (Surat At Taubat: 84).

٤ - عَنْ عَبْيَدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَهُ، وَنَرَادَ:
قَالَ فَتَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِمْ .

4. Bersumber dari Ubaidullah, diriwayatkan pula hadis yang sama dengan hadis di atas, dengan tambahan: "Lalu (sesudah ayat tersebut turun) Rasulullah saw. tidak lagi menyembahyangi orang-orang munafik."

٥ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ: أَجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ
ثَلَاثَةُ نَفَرٌ . قُرْشَيَّانِ وَثَقْنَيْ . أَوْ ثَقْنَيَانِ وَقُرْشَيْ .
قَلِيلٌ فَقَهْ قُلُوبُهُمْ . كَثِيرٌ شَحْمٌ بُطْنُهُمْ . فَقَالَ
أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ إِنَّ اللَّهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟ وَقَالَ
الآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا . وَلَا يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا .
وَقَالَ الْآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ، إِذَا جَهَرْنَا، فَهُوَ يَسْمَعُ
إِذَا أَخْفَيْنَا . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَمَا كَنْتُ
شَتَرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ
وَلَا جُلُودُكُمْ [٢٢ / ٤٠ فصلت].

5. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata: "Tiga orang berkumpul di dekat Baitullah. Dua orang dari Quraisy dan seorang Tsqaifi, atau dua orang Tsqaifi dan seorang Quraisy yang sedikit pengertian agamanya tapi gendut perutnya.

Salah seorang di antara mereka berkata: "Bagaimana pendapatmu, apakah Allah mendengar apa yang kita katakan?"

Yang lain menanggapi: "Tentu Dia akan mendengar, jika kita mengatakannya dengan keras. Tetapi, Dia tidak mendengar, kalau kita mengatakannya dengan pelan".

Yang lain lagi membantah: "Jika Dia mendengar ketika kita mengatakannya dengan keras, pasti Diapun mendengar bila kita mengatakannya dengan pelan."

Lalu Allah menurunkan ayat: WA MAA KUNTUM TASTATIRUUNA...

"Kalau sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian terhadap kalian. Bahkan kalian mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan." (Fushshilat: 22).

Melalui dua jalur lain yang kedua-duanya bersumber dari Abdullah, diriwayatkan pula hadis yang sama dengan hadis di atas.

6 - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابَتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْأَحْدَى، فَرَجَعَ نَاسٌ مِّنْ كَانَ مَعَهُ. فَكَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ فِرَقَتَيْنِ. قَالَ بَعْضُهُمْ : نَصْلَهُمْ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ : لَا. فَنَزَّلَتْ فِيمَا كَوَافَرُ فِي الْمَنَارِ فِرَقَتَيْنِ. [٤/ النَّاسَ / ٨٨]

6. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, bahwa ketika Nabi saw. pergi untuk melakukan perang Uhud, sebagian pasukannya kembali (ke Madinah). Pendapat para shahabat Nabi saw. mengenai mereka terpecah menjadi dua. Sebagian mengatakan: "Kita akan membunuh mereka." Sebagian lagi berpendapat: "Tidak."

Lalu turun ayat: FAMAA LAKUM FI LMUNAFIQIENA FIATAINI... "Maka mengapa kalian menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran disebabkan usaha mereka sendiri?..." (An Nisa': 88).

Melalui dua jalur lain yang semuanya bersumber dari Syu'bah, diriwayatkan pula hadis serupa.

7 - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرَى، أَنَّ رِجَالًا مِّنَ الْمَنَارِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانُوا إِذَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَزْوَةِ وَخَلَفُوا عَنْهُ وَفِرَحُوا بِمَقْعِدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِذَا قَدِمَ النَّبِيُّ أَعْتَدَ رُؤْفَةً لِلْأَئِمَّةِ وَحَلَفُوا وَأَحَبَّ أَنْ يُخْمَدُوا بِعَالَمٍ يَفْعُلُوا. فَنَزَّلَتْ : لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيَحْبِبُونَ أَنْ يُخْمَدُوا بِعَالَمٍ يَفْعُلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ [٢/ الْعِمَرَانَ / ١١١]

7. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa beberapa orang munafik pada masa Rasulullah saw. selalu tidak ikut, bila Nabi saw. pergi berperang. Mereka bergembira-ria dengan ketidak ikut-sertaan mereka bersama Rasulullah saw. Lalu apabila Nabi saw. telah kembali, mereka mengemukakan bermacam alasan kepada beliau sambil bersumpah dan mengharap mendapat puji dengan apa yang tidak mereka perbuat. Maka turunlah ayat: LAA TAHSABANNA LLADZIENA YAFRA-HUUNA... "Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan, janganlah kamu menyangka mereka akan terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih." (Ali Imran: 188).

8 - إِنَّ مَرْوَانَ قَالَ : اذْهَبْ . يَا أَرْفَعْ ! (لِبَوَابِهِ) إِلَى أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : لَئِنْ كَانَ كُلُّ أُمَّرَىءٍ مِّنَ الْمُرْجَى بِمَا أَتَى وَأَحَبَّ أَنْ يُخْمَدَ بِعَالَمٍ يَفْعُلُ ، مُعَذَّبًا لَنْفَدِيْنَ أَجْمَعُونَ . فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ : مَالَكُمْ وَلِمَذْدُوْلَةِ آيَةٍ ؟ إِنَّمَا أَنْزَلْتُ هَذِهِ آيَةً فِي أَهْلِ الْكِتَابِ . ثُمَّ تَدَأَّبِيْنَ أَبْنُ عَبَّاسٍ : وَإِذَا أَحَدَ أَنْذَلَهُ مِنْ تَأْقِيْدِ الَّذِينَ أُوْثِيُوا

الْكِتَابَ لِتَبَيَّنَهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكُونُوهُ [٢/١٨٧] الْمُدِّهُ الْآيَةُ . وَتَلَى ابْنُ عَبَّاسٍ : لَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيَحْبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِعِلَامٍ يَفْعَلُوا [٢/١٨٨] الْمُرَارَ . وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ . وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ . فَخَرَجُوا قَدْ أَرْفَهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا سَأَلَهُمُ عَنْهُ . وَفَرَحُوا بِمَا أَتَوْا ، مِنْ كِتَمَانِهِمْ إِيَّاهُ ، مَا سَأَلَهُمُ عَنْهُ .

8. Marwan berkata kepada penjaga pintunya: "Hai Rafi'! Pergilah kepada Ibnu Abbas dan katakan: 'Jika sekiranya setiap orang di antara kita akan mendapatkan siksa karena merasa gembira dengan apa yang telah diperolehnya dan ingin dipuji dengan apa yang tidak dia kerjakan, tentu kita semua akan disiksa.'"

Ibnu Abbas berkata: "Memangnya kenapa kalian dengan ayat ini? Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Ahli Kitab."

Kemudian Ibnu Abbas membaca: WA IDZ AKHADZA LLAHU MIE - TSAQA... "Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab, (yaitu): 'Hendaklah kalian menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan jangan kalian menyembunyikannya....'" (Ali Imran: 187).

Ibnu Abbas juga membaca: LAA TAHSABANNA LLADZIENA YAF-RAHUUNA... "Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang tidak mereka kerjakan....." (Ali Imran: 188).

Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Nabi saw. bertanya kepada mereka tentang sesuatu, tetapi mereka menyembunyikannya dan memberikan jawaban yang lain. Kemudian mereka keluar. Mereka merasa telah

memberitahukan apa yang ditanyakan kepada mereka dan mengharap mendapat pujian dengan itu. Mereka gembira dengan jawaban yang tidak ada sangkut-pautnya dengan pertanyaan".

٩ - عَنْ قَيْسٍ . قَالَ : قُلْتُ لِعَمَّارٍ : أَرَأَيْتُمْ صَنِيعَنِي هَذَا الَّذِي صَنَعْتُمْ فِي أَمْرِ رَبِّكُمْ أَوْ شَيْئًا عَمِيمَهُ إِلَيْكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : مَا عَمِيمَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْمِمْهُ إِلَى النَّاسِ كُلَّهُ . وَلَكِنْ حَذَرْنَاهُ أَخْبَرْنَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فِي أَصْحَابِي اثْنَا عَشَرَ مُنَافِقًا . فِيهِمْ شَمَانِيَّةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلْجُجَ الْجَهَنَّمُ فِي سَخْنِ أَنْجِيَاطٍ . شَمَانِيَّةٌ مِنْهُمْ تَكْفِيكُهُمُ الدُّبَيْلَةُ وَأَرْبَعَةُ لَمْ أَحْفَظُ مَا قَالَ شُعْبَةُ فِيهِمْ .

9. Bersumber dari Qais, beliau berkata: Aku berkata kepada Ammar: "Bagaimana menurut pendapat kalian mengenai perbuatan yang telah kalian lakukan dalam persoalan Ali? Adakah pendapat yang akan kalian kemukakan atau sesuatu yang diamanatkan oleh Rasulullah saw. kepada kalian?"

Ammar menjawab: "Rasulullah saw. tidaklah mengamanatkan sesuatu yang tidak beliau amanatkan kepada sekalian manusia. Tetapi, Hudzai-fah pernah menceritakan kepadaku dari Nabi saw. yang bersabda: "Di kalangan para shahabatku ada dua-belas orang munafik, delapan orang di antaranya tidak bakal masuk sorga hingga onta masuk ke lubang jarum (tidak mungkin masuk sorga). Yang delapan orang itu cukuplah

bagimu mengenali mereka dengan adanya pelita, dan ditambah empat orang."

Aku tidak hapal apa yang dikatakan Syu'bah tentang mereka.

١٠ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ ، قَالَ : قُلْنَا لِعَمَّارٍ : أَرَيْتَ
قِتَالَكُمْ ، أَرَأْيَا رَأْيَتُمُوهُ ؟ فَأَقَرَّ الرَّأْيَ يُخْطِبُ وَيُصَيْبُ
أوْعَهْدَ اعْهِدَةَ إِلَيْكُمْ وَسُولُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
فَقَالَ : مَا عَاهَدْنَا إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ كَافَةً . وَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ فِي أُمَّتِي
قَالَ شُعْبَةُ وَأَخْسِبُهُ قَالَ : حَدَّثَنِي حُذَيْفَةُ .
وَقَالَ غُنْدُرُ : أَرَاهُ قَالَ : فِي أُمَّتِي اثْنَا عَشَرَ مُنَافِقًا
لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ ، وَلَا يُحَدُّونَ رِيحَهَا ، حَتَّى
يَلْجَأَ الْجَمْعُ لِفِي سَمَمِ الْخَيَاطِ . ثَمَانِيَةُ مِنْهُمْ تَكْفِيكُهُمْ
الذَّبِيلَةُ . سِرَاجٌ مِنَ النَّارِ يَظْهَرُ فِي أَكْتَافِهِمْ . حَتَّى
يَنْجُمَ مِنْ صُدُورِهِمْ .

10. Bersumber dari Qais bin 'Ubud, beliau berkata: Kami bertanya kepada Ammar: "Adakah pendapat yang melandasai perbuata kalian. Sesungguhnya pendapat itu mungkin salah mungkin benar. Atau barangkali ada pesan yang diamanatkan kepada kalian oleh Rasulullah saw.?"

Ammar menjawab: "Rasulullah saw. tidak pernah mengamanatkan kepada kami sesuatu yang tidak beliau amanatkan kepada seluruh manusia." Selanjutnya Ammar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Di kalangan ummatku..."

-Kata Syu'bah: "Aku kira Qatadah berkata: 'Diceritakan kepada ku oleh Hudzaifah'.

Sementara itu Ghundar berkata: Aku rasa Rasulullah saw. bersabda: "Di kalangan ummatku ada dua-belas orang munafik yang tidak bakal masuk sorga dan tidak pula menemukan bau sorga itu sampai onta masuk ke lubang jarum. Delapan orang di antara mereka, cukup bagimu mengenali mereka dengan adanya pelinta --lampa dari api-- yang tampak pada pundak mereka, hingga muncul di dada mereka."

١١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَفَيْلُ قَالَ : كَانَ بَيْنَ رَجُلٍ مِنْ
أَهْلِ الْعَقْبَةِ وَبَيْنَ حُذَيْفَةَ بَعْضُ مَا يَكُونُ بَيْنَ
الثَّابِسِ . فَقَالَ : أَنْشَدْتُكَ يَا أَبْلُهِ ! كَمْ كَانَ أَصْحَابُ
الْعَقْبَةِ ؟ قَالَ فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ : أَخِيرَهُ أَذْمَالَتَ .
قَالَ : كُنَّا نَخْبُرُ أَنَّهُمْ أَرْبَعَةَ عَشَرَ . فَإِنْ كُنْتَ مِنْهُمْ
فَقَدْ كَانَ الْقَوْمُ خَمْسَةَ عَشَرَ . وَأَشْهَدُ يَا أَبَّ
اثْنَيْ عَشَرَ مِنْهُمْ حَرْبَ يَثْرَهُ وَلِرَسُولِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ . وَعَذْرَ ثَلَاثَةٍ . قَالُوا : مَا سَمِعْنَا
مِنَادِيَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا عَلِمْنَا
بِمَا أَرَادَ الْقَوْمُ . وَقَدْ كَانَ فِي حَرْفٍ فَمَشَى فَقَالَ :
إِنَّ الْمَاءَ قَلِيلٌ . فَلَمَّا يَسْقِيَ إِلَيْهِ أَحَدٌ فَوَجَدَ
قَوْمًا قَدْ سَبَقُوهُ . فَلَعْنَاهُمْ يَوْمَ مَيْذِي .

11. Diceritakan oleh Abut Thufail, beliau berkata: Antara seorang penduduk Aqabah dan Hudzaifah terjadi sesuatu yang biasa terjadi di

antara manusia. Orang itu bertanya: "Aku bersumpah kepadamu demi Allah, berapa banyakkah penghuni Aqabah? (Yang dimaksud di sini, bukan Aqabah yang berada di Mina tempat orang-orang Anshar berbai'at, melainkan Aqabah yang ada di jalan Tabuk, tempat orang-orang munafik berkumpul untuk mengkhianati Nabi saw. dalam perang Tabuk, tetapi Allah menjaga beliau dari niat jahat mereka)."

Orang-orang berkata kepada Hudzaifah: "Beritahukanlah kepadanya, bila dia bertanya kepadamu."

Hudzaifah berkata: "Kami diberitahu, bahwa jumlah mereka ada empat-belas orang. Jika engkau termasuk di antara mereka, maka jumlahnya ada lima-belas orang. Aku bersaksi kepada Allah, bahwa dua belas orang di antara mereka adalah seteru bagi Allah dan RasulNya dalam kehidupan dunia dan pada hari kiamat. Sedangkan yang tiga orang lagi dimaafkan. Mereka berkata: 'Kami tidak mendengar seruan Rasulullah saw. dan tidak tahu apa yang dikehendaki orang-orang itu.' Pada waktu itu Rasulullah saw. berada di tanah berbatu. Beliau berjalan dan bersabda: 'Air hanya sedikit. Karena itu, jangan ada seorang pun yang mendahuluiku menuju ke sana.'

Ternyata beliau menemukan ada beberapa orang mendahului beliau, maka beliau mengutuk mereka saat itu."

١٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَصْعُدُ ثَنِيَّةً مَرَارًا فَإِنَّهُ يُحَظَّ عَنْهُ مَا حَطَّ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَ فَكَانَ أَوْكَلَ مَنْ صَعِدَهَا حَيْلَتْنَا حَيْلُ بَنِي الْمَزْرَقِ شُمَّ تَثَامَ النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُلُّكُمْ مَغْفُورٌ لَهُ إِلَّا صَاحِبُ الْجَحْلِ الْأَخْمَرِ فَاتَّئِنَاهُ فَقُلْنَا لَهُ تَعَالَى يَسْتَغْفِرُ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَاللَّهِ!

لَانْ أَجِدُ ضَالَّتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لِي صَاحِبُكُمْ .

قَالَ وَكَانَ رَجُلٌ يَشْدُدُ ضَالَّةَ لَهُ

12. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiaapa mendaki bukit --bukit Murar--, berarti darinya diturunkan apa yang pernah diturunkan dari Bani Israil."

Kata Jabir: Pasukan berkuda kami --yakni pasukan berkuda Bani Khazraj-- adalah yang pertama-tama mendaki bukit itu. Kemudian orang-orang lain berdatangan. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Masing-masing kalian diampuni, kecuali pemilik onta merah (orang tersebut adalah Al Jidd bin Qais, seorang munafik)".

Lalu kami mendatangi orang itu dan berkata kepadanya: "Datanglah, agar Rasulullah saw. memintakan ampun bagimu."

Dengan ketus orang itu menjawab: "Demi Allah! Sungguh, sekiranya aku dapat menemukan barang hilangku, itu lebih kusukai daripada bila shahabat kalian (Rasulullah saw.) memintakan ampun bagiku."

Dia memang sedang mengumumkan barangnya hilang.

١٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَصْعُدُ ثَنِيَّةَ الْمَرَارِ أَوْ الْمُرَارِ يُمْثِلُ حَدِيثَ مُعَاذِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَإِذَا هُوَ أَغْرَى بَعْجَاءَ يَنْشُدُهُ ضَالَّةَ لَهُ

13. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiaapa mendaki bukit Murar..." dan seterusnya seperti hadis Mu'adz di atas. Hanya saja ada tambahan: "Tiba-tiba ada seorang desa datang mengumumkan barangnya yang hilang."

١٤ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ مِنَ الْمُرْجُلِ مِنْ بَنِي الْبَتَارِ . قَدْ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ . وَكَانَ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ هَارِبًا حَتَّى نَحْقَقَ بِأَهْلِ الْكِتَابِ . قَالَ فَرَفَعُوهُ . قَالُوا : هَذَا قَدْ كَانَ يَكْتُبُ لِمُحَمَّدٍ . فَأَعْجَبُوهُ . فَمَا لَمْ يَكُنْ أَنْ قَصْمَ اللَّهِ عُنْقَهُ فِيهِمْ . فَحَفِرُوا لَهُ فَوَارَوْهُ . فَاصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا . ثُمَّ عَادُوا فَحَفِرُوا لَهُ . فَوَارَوْهُ . فَاصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا . ثُمَّ عَادُوا فَحَفِرُوا لَهُ . فَوَارَوْهُ . فَاصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا . فَتَرَكُوهُ مَنْبُودًا .

14. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Di antara kami ada seorang lelaki dari Bani Najjar. Dia telah membaca surat Al Baqarah dan surat Ali Imran. Dia juga sering menuliskan untuk Rasulullah saw. lalu dia melarikan diri untuk mengikuti Ahli Kitab yang menyantun-janganjungnya. Kata mereka: "Orang ini telah menuliskan untuk Muhammad."

Mereka mengaguminya. Tidak berapa lama berada di antara Ahli Kitab, Allah menimpakan bencana kepada orang itu. Orang-orang Ahli Kitab menguburnya. Keesokan harinya, bumi telah memuntahkannya ke permukaan. Merekapun kembali menguburnya. Tetapi, pagi-pagi bumi telah memuntahkannya pula ke permukaan. Kemudian mereka menggali dan menguburnya lagi. Namun, pagi-pagi bumi telah memuntahkannya ke atas permukaan. Maka merekapun membiarkannya tercampak.

١٥ - عَنْ جَابِرٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ . فَلَمَّا كَانَ قُوبَ الْمَدِينَةِ هَاجَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ تَكَادُ أَنْ تَذْفَنَ الرَّاكِبَ . فَرَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتَ هُذِهِ الرِّيحُ لِمَوْتِ مُنَافِقٍ . فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَإِذَا مُنَافِقٌ فِي قُوْظِيْمٍ ، مِنَ الْمُنَاْفِقِينَ ، قَدْ مَاتَ .

15. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. datang dari suatu perjalanan. Ketika telah berada dekat dengan Medinah, berhembur angin kencang yang hampir-hampir menghumbalangkan pengendara kuda. Jabir menduga Rasulullah saw. bersabda: "Angin ini dikirimkan karena kematian orang munafik."

Setelah sampai di Medinah, ternyata seorang tokoh munafik benar-benar meninggal dunia.

١٦ - حَدَّثَنَا إِيَّاسٌ . حَدَّثَنَا أَبِي . قَالَ : عَذَّنَامَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مَوْعِدُهُ . قَالَ فَوَضَّنَفَتْ يَدِي عَلَيْهِ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رَجُلًا أَشَدَّ حَرَّاً . فَقَالَ بَنْيُ اَنَّلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَشَدَّ حَرَّاً مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ حَذَّرْتُكُمُ الرَّجُلَيْنِ الرَّاكِبَيْنِ الْمُقْفَيِّيْنِ . لَوْحَكِيْنِ حِينَكِيْدِ مِنْ أَصْحَابِهِ .

16. Diceritakan oleh Iyas: Diceritakan kepadaku oleh ayahku: Bersama Rasulullah saw. kami menengok seseorang yang sakit panas. Aku meletakkan tanganku pada tubuh orang itu, lalu aku berkata: "Demi Allah, aku tidak pernah melihat seperti hari ini, seseorang yang sangat panas."

Mendengar perkataanku, Nabi Allah saw. bersabda: "Tidakkah kalian ingin kuberitahu yang lebih panas daripada orang ini pada hari kiamat? Itulah dua orang penunggang kuda yang baru saja berlalu." Ditujukan kepada dua orang lelaki yang saat itu mengaku memeluk Islam.

١٧ - عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ النَّشَاءِ الْحَاطِرَةِ بَيْنَ الْفَتَنَتَيْنِ. تَعْرِيْفُهُ فِي هَذِهِ مَرَّةً، وَفِي هَذِهِ مَرَّةً. عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَثَلٍ. عَيْرَانُهُ قَالَ: تَكْرِيرٌ فِي هَذِهِ مَرَّةً، وَفِي هَذِهِ مَرَّةً.

17. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Perumpamaan orang munafik adalah seperti seekor domba bingung di antara dua ekor kambing. Domba itu hilir-mudik, sekali waktu datang ke kambing yang satu dan pada kali lain menuju kambing yang satunya lagi."

Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., diriwayatkan hadits semisal di atas, hanya saja disebutkan: "Sekali waktu cenderung kepada kambing yang satu dan pada kali lain kepada kambing yang satunya lagi."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

٥٤. كِتَابُ صِفَاتِ الْقِيَامَةِ وَالْجَنَاحَةِ وَالنَّارِ

LI. KITAB SIFAT HARI KIAMAT, SORGA DAN NERAKA

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعْوَضَةٍ. اقْرُؤُوا: فَلَا تَقْيِيمُ لَهُمْ يَوْمُ الْقِيَامَةِ وَزِرْنَا. [١٨/الكهف/٥]

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya akan datang seorang lelaki besar gemuk pada hari kiamat, namun di sisi Allah tidak bisa mengimbangi bobot sayap seekor nyamuk sekalipun. Bacalah oleh kalian: FALAA NUQIEMU LAHUM YAUMA LQIYAAMATI WAZNAN (surat Al Kahfi: 105). (Maka Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi amalan mereka pada hari kiamat).

١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاهَ حَبْرُ الْفَتَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَوْ يَا أَبَا الْفَاتِحَةِ! إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَمْسِكُ السَّمَاءَ وَأَنْتَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى إِصْبَعٍ. وَالْأَرْضَيْنِ عَلَى إِصْبَعٍ. وَلِبَيَالِ

وَالشَّجَرَ عَلَى اصْبَعٍ. وَالْمَا، وَالثَّرْيَ عَلَى اصْبَعٍ. وَسَائِرُ
الْخَلْقِ عَلَى اصْبَعٍ. ثُمَّ يَكْتُرُهُنَّ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ.
أَنَا الْمَلِكُ. فَضَحِّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَعَجَّبًا مِمَّا قَالَ لِلْعَبْرِ. تَصْدِيرًا يَقَالُهُ. ثُمَّ قَرَأَ: وَمَا
قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتْهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَظْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ،
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ [٢٩ / الزمر / ٦٧].

19. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Seorang alim datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Hai Muhammad --atau: Hai Abul Qasim--! Pada hari kiamat, Allah memegang langit di atas jari-jari, bumi di atas jari-jari, gunung dan pepohonan di atas jari-jari, air dan tanah di atas jari-jari, begitu pula semua makhluk di atas jari-jari. Kemudian Dia menggoyangnya seraya berfirman: "Akulah Raja, Aku-lah Raja."

Rasulullah saw. tertawa kagum mendengar perkataan orang alim (Yahudi) itu. Beliau memberikan keterangan orang itu, kemudian membaca: WAMAA QADARULLAAHA HAQQA QADRIHI...

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggamanNya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kananNya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutuan." (Surat Az Zumar: 67).

٢٠ - عَنْ مَنْصُورٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَالَ: جَاءَ حَبِيبٌ
مِنَ الْيَهُودِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْثِلُ
حَدِيثَ فُضَيْلٍ. وَلَمْ يَذُكُّرْ: ثُمَّ يَكْتُرُهُنَّ.

وَقَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ضَحِّكَ حَتَّى بَدَأَتْ نَوَاجِذُهُ تَعَجَّبًا لِمَا قَالَ.
تَصْدِيرًا يَقَالُهُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
وَمَا قَدَرُوا اللَّهُ حَقَّ قَدْرِهِ. وَتَلَّا الْأَيَّةَ.

20. Melalui jalur lain bersumber dari Manshur, disebutkan: Seorang alim Yahudi datang kepada Rasulullah saw.... dan seterusnya seperti hadis Fudlail di atas, tetapi tidak menyebutkan "kemudian Dia menggoyangnya."

Dalam riwayat ini disebutkan: "Aku benar-benar melihat Rasulullah saw. tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau, karena kagum mendengar apa yang dikatakan oleh orang itu dan beliau memberikan keteranganannya. Kemudian Rasulullah saw. membaca: WAMAA QADARULLAAHA HAQQA QADRIHI dan seterusnya.

٢١ - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبا الْقَاسِمِ!
إِنَّ اللَّهَ يَمْسِكُ السَّمَاوَاتِ عَلَى اصْبَعٍ. وَالْأَرْضَيْنَ
عَلَى اصْبَعٍ. وَالشَّجَرَ وَالثَّرْيَ عَلَى اصْبَعٍ. وَأَنْخَلَاثَقَ
عَلَى اصْبَعٍ. ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ. أَنَا الْمَلِكُ. قَالَ
فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِّكَ حَقَّ
بَدَأَتْ نَوَاجِذُهُ. ثُمَّ قَرَأَ: وَمَا قَدَرُوا اللَّهُ حَقَّ قَدْرِهِ.

21. Abdullah berkata: Seorang lelaki Ahli Kitab datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: Hai Abul Qasim! Sesungguhnya Allah memegang langit di atas jari-jari, memegang bumi di atas jari-jari,

memegang pohon dan tanah di atas jari-jari, memegang semua makhluk di atas jari-jari, kemudian Dia berfirman: 'Aku adalah Raja! Aku adalah Raja!'

Kata Abdullah: Aku lihat Rasulullah saw. tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau, lalu beliau membaca: WAMAA QADARU LLAHA HAQQA QADRIHI...

٢٢ - عَنِ الْأَعْمَشِ بْنِ حَمْزَةِ الْسَّنَادِ . غَيْرُ أَنَّ فِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا : وَالشَّجَرَ عَلَى اصْبَعٍ . وَالثُّرْنَى عَلَى اصْبَعٍ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ : وَأَخْلَاثُقَ عَلَى اصْبَعٍ . وَلَكِنْ فِي حَدِيثِهِ : وَالْجَبَالَ عَلَى اصْبَعٍ . وَرَادَةً فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ : ثَصَدِيْقَاهُ تَعْجِبُهَا لِمَا قَالَ .

22. Melalui beberapa jalur lain yang semuanya bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis serupa dengan hadis di atas.

Hanya saja dalam riwayat-riwayat ini disebutkan: "Memegang pohon di atas jari-jari dan tanah di atas jari-jari."

Dalam riwayat Jarier tidak disebutkan: "semua makhluk di atas jari-jari", tetapi sebagai gantinya: "gunung di atas jari-jari." Dalam riwayat Jarier ini dikatakan: "menbenarkannya dan mengagumi apa yang dia katakan."

٢٣ - حَدَّثَنِي أَبْنُ الْمُسَيَّبَ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَشِّضُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِسَمِينِهِ . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَيْنَ مُلْوِكُ الْأَرْضِ ؟

23. Diceritakan oleh Ibnu Musayyab, bahwa Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Allah Ta'ala menggenggam bumi pada hari kiamat dan melipat langit dengan 'tangan kananNya', kemudian berfirman: 'Akulah Raja! Mana raja-raja bumi?'"

٢٤ - أَخْبَرَ فِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَطْوِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَيْنَ الْمُجْبَارُونَ ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ؟ ثُمَّ يَحْلُوِي الْأَرْضَيْنِ بِشِعَالِهِ . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَيْنَ الْمُجْبَارُونَ ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ؟

24. Diceritakan oleh Abdullah bin Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah Ta'ala melipat beberapa langit pada hari kiamat, kemudian menggenggam langit-langit itu dengan tangan kananNya, lalu berfirman: "Akulah Raja! Maka orang-orang yang sewenang-wenang? Mana orang-orang yang congkak?" Kemudian Dia melipat bumi dengan tangan kirinya, lalu berfirman: 'Aku adalah Raja! Mana orang-orang yang sewenang-wenang? Mana orang-orang yang congkak?'

٢٥ - حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ عَبْدِيْدِ اللَّهِ بْنِ مَقْسُومٍ أَنَّهُ نَظَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ كَيْفَ يَحْكِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَا أَخْدُودَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِهِ بِيَدِيْهِ . فَيَقُولُ : أَنَا اللَّهُ . وَيَقْبِضُ أَصَابِعَهُ وَيَكْبِسُهُ (أَيْ كَبْسَهُ) أَنَا الْمَلِكُ .

25. Diceritakan oleh Abu Hazim bin Ubaidillah bin Miqsam, beliau melihat bagaimana Abdullah bin Umar menceritakan Rasulullah saw. bersabda: "Allah Azza wa Jalla memegang beberapa langit dan bumiNya dengan kedua tanganNya, lalu Dia berfirman: 'Akulah Allah (Nabi saw. menggenggamkan jari-jari beliau dan membukanya). Akulah Raja."

٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَخْذُ الْجَبَارَ، عَزَّ وَجَلَّ، سَمَا وَاتَّهُ وَأَرْضِيهِ بَيْدِهِ، شَمَّ ذَكْرَ حَوْحَدِيَّةِ يَفْقُهُ.

26. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. di atas mimbar. Beliau bersabda: "Allah yang Mahakuasa memegang beberapa langit dan bumiNya dengan kedua tanganNya".... dan seterusnya seperti hadis riwayat Ya'qub tersebut di atas.

(١) بَابُ ابْتِدَاءِ الْخَلْقِ، وَخَلْقِ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

1. Permulaan Penciptaan Dan Penciptaan Adam as.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، الرَّبُّ يَوْمَ السُّبْطَتِ . وَخَلَقَ فِيمَا الْجَبَارَ يَوْمَ الْأَخْدِ . وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ . وَخَلَقَ الْمَكْرُوْهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ . وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ .

وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ . وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فِي آخِرِ الْخَلْقِ . فِي آخرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى الظَّلَلِ .

27. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. memegang tanganku, lalu bersabda: "Allah Azza wa Jalla menciptakan bumi pada hari Sabtu, menciptakan gunung-gunung di dalamnya pada hari Ahad, menciptakan pepohonan pada hari Senin, menciptakan hal-hal yang tidak disukai pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menyebarkan berbagai binatang di bumi pada hari Kamis, dan menciptakan Adam as. pada hari Jum'at sesudah Asar di akhir penciptaan, di penghujung waktu Jum'at, yakni antara Asar sampai malam."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٢) بَابُ فِي الْبَعْثَةِ وَالنُّشُورِ وَصِفَاتِ الْأَرْضِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2. Bab: tentang kebangkitan dari kubur, hari kiamat dan keadaan bumi pada hari kiamat

٢٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْسِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضِ بَيْضَاءَ، عَفَرَاءَ، كَفُورَصَاهَةِ النَّقْيَ، لَيْسَ فِيهَا عَلَمٌ لِلْأَحَدِ .

28. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan pada tanah putih

bersemu merah seperti roti yang lembut. Di sana tidak ada tanda bagi seorangpun."

٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَوْلَهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَوْمَ تَبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرُ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ [٤١، ابراهيم] فَإِنْ يَكُونُ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : عَلَى الصَّرَاطِ .

29. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai firman Allah Ta'ala "YAUMA TUBADDA-LU LARDLU..." (Yaitu pada hari bumi diganti dengan bumi lain dan demikian pula langit.... surat Ibrahim: 48): "Di manakah manusia ketika itu, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Di atas shirath (titian)."

(٣) بَابُ نُزُلِ الْأَهْلِ الْجَنَّةِ

3. Bab: hidangan ahli sorga

٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْرَةً وَاحِدَةً ، يَكْفُوْهَا الْجَبَارُ بِيَدِهِ . كَمَا يَكْفُوْهُ مَحْدُوكُهُ خُبْرَةً فِي السَّفَرِ . نَزَّلَ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ . قَالَ فَأَقْرَأَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِهِ . فَقَالَ : بَارِكِ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ . أَبَا الْقَاسِمِ ! أَلَا أُخْرِكُ بِنُزُلِ الْأَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟

قال: بل. قال: تكون الأرض خبرةً واحدةً (كما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم). قال فنظر إلى آية سورة العنكبوت (الله صلى الله عليه وسلم ثم ضحك حتى بدأ ثناه). قال: لا أُخْرِكُ بِادَاماً ملهم؟ قال: بل. قال: إدا فهم يأكل م ونون. قالوا: وما هذ؟ قال: ثور ونون. يا كل من زائدة كيد لها سبعون ألفا.

30. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Pada hari kiamat nanti, bumi bagaikan sepotong roti yang digoyang-goyangkan oleh Tuhan yang Mahakuasa pada tangan-Nya, sebagaimana seseorang di antara kalian menggoyang-goyangkan rotinya dalam perjalanan. Itu adalah sebagai hidangan bagi ahli sorga."

Tiba-tiba datang seorang Yahudi. Dia berkata: "Semoga Tuhan yang Maha pengasih memberkatimu, hai Abul Qasim! Maukah engkau mendengar pemberitahuanku tentang hidangan ahli sorga pada hari kiamat?" Rasulullah saw. bersabda: "Ya, silahkan!"

Orang itu berkata: "Bumi akan bagaikan sepotong roti (seperti disabdaan oleh Rasulullah saw.)."

Mendengar perkataan itu, Rasulullah saw. memandang kepada kami, kemudian tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau.

Orang itu berkata lagi: "Maukah engkau kuberitahu tentang lauk pauk mereka?"

Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Orang itu berkata: "Laok-pauk mereka adalah Balam dan Nun."

Para shahabat bertanya: "Apakah itu?"

Orang itu menjawab: "Lembu dan ikan paus, yang kelebihan hatinya saja (bagian terpisah yang tergantung pada hati) dapat dimakan oleh tujuh-puluh ribu orang."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَابَعْتِي عَشَرَةً مِنَ الْيَوْمِ وَوْدًا. لَمْ يَبْقَ عَلَيَّ ذَهْرَهَا مَاهُودًا إِلَّا أَسْلَمَ.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Nabi saw. ber-sabda: "Andaikata ada sepuluh orang Yahudi mengikutiku, niscaya di muka bumi ini semua orang Yahudi memeluk Islam."

(٤) بَابُ سُؤَالِ الْيَوْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّوحِ، وَقَوْلِهِ تَعَالَى: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ، الْآيَةُ

4. Bab: pertanyaan orang Yahudi kepada Nabi saw. tentang roh dan firman Allah Ta'ala: YAS-ALUUNAKA 'ANI RRUUH... (Mereka bertanya kepadamu tentang roh...)

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَثٍ، وَهُوَ مُتَكَبِّرٌ عَلَيَّ عَسِيْبٌ، إِذْ مَرَّ بِنَقْرَةٍ مِنَ الْيَوْدِ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضِهِ: سَلُوْهُ عَنِ الرُّوحِ. فَقَالُوا: مَا رَأَيْتُمْ إِلَيْهِ؟ لَا يَسْتَقِيلُكُمْ بِشَيْءٍ تَكْهُونُهُ. فَقَالُوا: سَلُوْهُ. فَقَامَ إِلَيْهِ بَعْضُهُمْ فَسَأَلَهُ عَنِ الرُّوحِ. قَالَ فَأَسْكَنَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ يَرُدْ عَلَيْهِ شَيْئًا. فَعَلِمْتُ أَنَّهُ

يُوْحَنُ إِلَيْهِ . قَالَ فَقَمَتْ مَكَانِي . فَلَمَّا نَزَلَ الرَّوْحُ قَالَ : وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ، قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّهِ وَمَا أُوْتِتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا . [٨٥/١٧/٦١]

32. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Ketika aku sedang berjalan bersama Rasulullah saw. di daerah pesawahan dan beliau bertongkat dengan pelepah korma, tiba-tiba sekelompok orang Yahudi lewat. Mereka saling berbicara dengan temannya: "Bertanyalah kepada-nya (kepada Rasulullah saw.) tentang roh!"

Teman-temannya menyahut: "Apa yang membuat kalian meragukannya? Jangan sampai dia menghadapkan sesuatu kepada kalian yang tidak kalian sukai."

Yang lain tetap berkata: "Tanyalah kepadanya!" Lalu sebagian di antara mereka datang menghampiri Rasulullah saw. untuk bertanya tentang roh. Rasulullah saw. diam, tidak memberikan jawaban apapun, sehingga aku tahu beliau sedang dituruni wahyu. Aku tetap berdiri di tempatku. Seusai wahyu turun, Rasulullah saw. membaca: WA YAS-ALUUNAKA 'ANI RRUUH... (Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhanmu dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit" -- Surat Al Isra': 85).

٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَثٍ بِالْمَدِينَةِ . مِنْخَوْهِ حَدِيثٍ حَفَصٍ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثٍ وَكِيعَ: وَمَا أُوْتِيْمُ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا . وَفِي حَدِيثِ عِيسَى بْنِ يُوسَّعٍ: وَمَا أُوْتُوا ، مِنْ رِوَايَاتِ ابْنِ خَشْرَمَ .

33. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Aku sedang berjalan bersama Rasulullah saw. di daerah pesawahan Medinah.... dan seterusnya seperti hadis Hafsh di atas.

Hanya saja dalam riwayat Wakie' disebutkan: WAMAA UUTIETUM MINA L 'ILMI ILLA QALIELAA. Sedangkan dalam riwayat Isa bin Yunus disebutkan: WAMAA UUTUU, dari riwayat Ibn Khasyram.

٤٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُخْلِيَّةٍ كُلُّهُ عَلَى عَسَيْبٍ شَمَّ ذَكَرَ غَنْوَ حَدِيثِهِمْ عَنِ الْأَعْمَشِ وَقَالَ فِي رَوَايَتِهِ وَمَا أُوْتِيْتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا .

34. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Nabi saw. sedang berada di antara pohon korma, bersandar pada pelepahnya.... dan seterusnya seperti hadis-hadis di atas. Dalam riwayat ini disebutkan: WAMAA UUTIETUM MINA L'ILMI ILLA QALIELAA.

٣٥ - عَنْ مَسْرُوفِ قَعْدَيْهِ عَنْ خَبَابِ، قَالَ: كَانَ لِي عَلَى الْعَاصِمِ
ابْنِ وَائِلٍ دَيْنٌ. فَأَتَيْتُهُ أَنْقَاضَنَاهُ. فَقَالَ لِي: لَنْ أَقْضِيَكَ
حَتَّى تَكْفُرُ بِمُحَمَّدٍ. قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي لَنْ أَكُفُّرُ
بِمُحَمَّدٍ حَتَّى تَمُوتَ ثُمَّ تُبْعَثُ . قَالَ: إِنِّي لَمْ يَعُوْثُ
مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ؟ فَسَوْفَ أَقْضِيَكَ إِذَا رَجَعْتُ
إِلَى مَالٍ وَوَلَدٍ.

فَالْوَكِيعُ : كَذَا قَالَ الْأَعْمَشُ . قَالَ فَنَرَلْتُ هَذِهِ
الآيَةُ : أَقْرَأْتَ اللَّذِي كَفَرَ بِاِيمَانِنَا وَقَالَ لَا وَتَيَّبَ

مَالًا وَلَدًا [١٩ / مريم / ٧٧] إِلَى قَوْلِهِ : وَيَا أَيُّهُنَا فَرَدًا .

35. Bersumber dari Masruq dari Khabbab, beliau berkata: Aku mempunyai piutang pada Al Ash bin Wa-il. Aku datang kepadanya untuk menagihnya, tetapi dia berkata kepadaku: "Aku tidak akan membayarmu sebelum engkau kufur terhadap Muhammad."

Aku menjawab: "Sungguh, aku tidak akan kufur kepada Muhammad sebelum engkau mati, kemudian dibangkitkan lagi."

Orang itu berkata: "Jadi aku akan dibangkitkan lagi sesudah mati? Kalau begitu, aku akan membayarmu nanti bila aku telah kembali pada harta dan anak".

Kata Wakie': "Demikianlah kata Al A'masy. Dia berkata selanjutnya: 'Lalu turunlah ayat berikut ini: AFARA-AITA LLADZII.... (Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan dia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak". Apakah dia melihat yang gaib atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Mahapemurah? Sekali-kali tidak! Kami akan menulis apa yang dia katakan dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya. Dan Kami akan mewarisi/mengambil apa yang dia katakan itu dan dia akan datang kepada Kami dengan seorang diri. -Surat Maryam: 77-80).

٢٦ - عَنْ أَبِي عُمَرِ، بِهَذَا أَلْأَسْنَادِ، نَحْوَ حَدِيثِ
وَكِيعٍ . وَفِي حَدِيثِ جَرِيرٍ؛ قَالَ : كُنْتُ قَيْنَافِ
الْجَاهِلِيَّةِ . فَعَمِلْتُ لِلْعَامِينَ بْنِ وَائِلٍ عَمَالًا . فَأَتَيْتُهُ
أَنْقَاضَنَا .

36. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis yang sama dengan hadis Wakie' tersebut di atas.

Dalam riwayat Jarier disebutkan: "Aku adalah seorang tukang besi di masa Jahiliyah. Aku bekerja pada Al Ash bin Wa-il untuk suatu pekerjaan. Lalu aku datang kepadanya untuk meminta bayar..."

(٥) بَأْبُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : وَمَا كَانَ أَذْلَهُ لِيُعَذِّبُهُمْ
وَأَنْتَ فِيهِمْ ، الْآيَةَ

5. Bab: Tentang Firman Allah Ta'ala: WAMAA KAA-NALLAAHU LIYU'ADZDZIBAHUM WA ANTA FIEHIM (Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, selama engkau berada di antara mereka....)

٣٧ - عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ الرِّيَادِيِّ : أَنَّهُ سَمِعَ أَنَّ
ابْنَ مَالِكَ يَقُولُ : قَالَ أَبُو جَهْلٍ : اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا
هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَامْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ
أَوْ اثْنِنَا بِعِذَابِ الْيَمِينِ . فَنَزَّلَتْ : وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبُهُمْ
وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَفِرُونَ فَنَزَّلَتْ
وَمَا لَهُمْ أَلَا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصْدُرُونَ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ [٨ / ٢٢ و ٣٤] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

37. Bersumber dari Abdul-Hamid Az-Ziyadi, bahwa beliau pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Abu Jahal mengucap: 'Sekiranya Al Qur'an ini benar datang dari sisiMu, maka turunkanlah hujan batu dari langit atau timpakan kepada kami siksa yang pedih.'" Lalu turunlah ayat: WAMAA KAANA LLAAHU LIYU'ADZDZIBAHUM WA ANTA FIEHIM... (Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidak pula Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. Kenapa Allah tidak mengazab mereka, padahal mereka menghalangi orang untuk mendatangi Masjidil-haram dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasainya hanyalah mereka

yang bertakwa. Tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui --Surat Al Anfal: 33, 34).

(٦) بَأْبُ فِي قَوْلِهِ : إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَضْلُغُ :
أَنْ رَأَهُ اسْتَغْنَى

6. Bab: firman Allah: INNA L INSAANA LAYATH-GHA, AN RA-A HU STAGHNAA (Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup).

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ أَبُو جَهْلٍ : هَلْ يُعَفِّرُ
مُحَمَّدٌ وَجَهْهَهُ بَيْنَ أَظْهَرِ كُمْ ؟ قَالَ فَقِيلَ : نَعَمْ . فَقَالَ :
وَالْأَلَّاتِ وَالْفَرْسَى ! الَّذِي رَأَيْتُهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ لَا طَائِفَ
عَلَى وَقْبَتِهِ . أَوْ لَا عُفْرَنَ وَجَهْهَهُ فِي التُّرْبَابِ . قَالَ
فَأَقَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي .
رَعَمَ لِيَصْأَلِي عَلَى رَقْبَتِهِ . قَالَ فَمَا فَيْحَمُّمُ مِنْهُ إِلَّا وَهُوَ
يَنْكُصُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَيَتَقَبَّلُ بِيَدَيْهِ . قَالَ فَقِيلَ لَهُ :
مَالِكٌ ؟ فَقَالَ : إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ لَخَندَ قَامَنْ نَارٍ وَهُوَ لَا
وَأَجْنِحَةَ .

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ دَنَا مِنْ
لَا خَلَفَتَهُ الْمَلَائِكَةُ عَضْنَوْ عَضْنَوْ .

فَلَمَّا قَاتَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَا نَدِرِي فِي حَدِيثٍ
أَبِي هُرَيْرَةَ، أَوْ شَيْءٍ بَلَغَهُ: كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ
لِيَطْعَنُ: أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْفِي: إِنَّ إِلَيْ رَبِّكَ الرُّجْعَى: أَرَيْتَ
الَّذِي يَئْتِي: عَبْدًا إِذَا صَلَّى: أَرَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْمُدَّى: أَوْ
أَوْ أَمْرَ بِالثَّقُولِ: أَرَيْتَ إِنْ كَذَّابَ وَتَوْلَى (يَعْنِي أَبَا جَهْنَمِ):
أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى: كَلَّا لَيْشَ كُمْ يَنْتَهِ لِتَسْفِعَ
بِالنَّاصِبَةِ بِنَاصِبَةٍ كَذِبَةٍ حَاطِئَةٍ: فَلَيَدْعُ
نَادِيَهُ بِسَنْدُعُ الرِّزْيَانِيَّةِ: كَلَّا لَا تُضْفِلُهُ.

[١٩ - ٢٠ / العَلَمَ]

رَأَدْ عَبْيَدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: وَأَمْرَهُ مِمَّا أَمْرَهُ بِهِ.
وَرَأَدَ ابْنَ عَبْدِ الْأَكْعَلِ: فَلَيَدْعُ نَادِيَهُ . يَعْنِي قَوْمَهُ .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Abu Jahal pernah berkata: "Apakah Muhammad meletakkan mukanya (bersujud) ke tanah di hadapan kalian?"

Ada orang yang menjawab: "Ya!"

Abu Jahal berkata: "Sungguh, andaikata aku melihatnya berbuat demikian, tentu aku akan injak lehernya atau aku benamkan wajahnya ke dalam tanah."

Lalu dia datang kepada Rasulullah saw. yang sedang mengerjakan shalat, dengan maksud akan menginjak leher beliau. Tetapi, yang membuat orang-orang kaget adalah dia (Abu Jahal) tersurut mundur dan menjaukan kedua tangannya. Ketika ditanyakan kepadanya: "Kenapa engkau?", dia menjawab: "Sungguh, di antara aku dan dia (Rasulullah saw.) terdapat parit api, sesuatu yang dahsyat dan sayap-sayap".

Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata dia mendekat padaku, pasti malaikat menyambarnya, organ demi organ."

Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan --kami tidak tahu dalam hadis Abu Hurairah, atau sesuatu yang sampai kepdanya--: KALLAA INNA L INSAANA LAYATHGHAA, AN RA-AAHU STAGHNAA... (Ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmu kembalimu. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba, ketika dia mengerjakan shalat? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau dia menyuruh bertakwa kepada Allah? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidakkah dia mengetahui, bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti berbuat demikian, niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, yaitu ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya untuk menolongnya, kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah. Sekali-kali jangan! Janganlah kamu patuh kepadanya. --Surat Al 'Alaq: 6 - 19).

Ubaidullah menambahkan dalam riwayatnya: "Dan Rasulullah saw. memerintahkan kepada Abu Hurairah, apa yang telah diperintahkan Allah kepada beliau (Rasulullah saw.)."

Ibnu Abdir A'la menambahkan: "Maka biarlah dia memanggil golongannya, artinya kaumnya."

(V) جَابُ الدُّخَانَ

7. Bab: Asap (kabut)

٢٩ - عَنْ مَسْرُوفٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ جُلُوسًا.
وَهُوَ مُصْنِدُجٌ بَيْنَنَا . فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ
اللَّهِ خُمْنَ! إِنَّ قَاصِمًا عِنْدَ أَبْوَابِ كِنْدَةَ يَقْصُّ وَيَرْعُمُ؛
أَنَّ آيَةَ الدُّخَانِ تَحْمِلُ فَتَأْخُذُ بِأَنفَاسِ الْكُفَّارِ . وَيَا أَخْدُودَ

الْبَطْشَةُ الْكَبِيرُ إِنَّا مُنْتَقِعُونَ [٤٤ / الدَّخَارِ] .
فَالْبَطْشَةُ يَوْمَ بَدْرٍ . وَقَدْ مَضَتْ آيَةُ الدُّخَانِ ،
وَالْبَطْشَةُ ، وَالرِّزَامُ ، وَآيَةُ الرَّوْمَ .

39. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Kami sedang duduk di dekat Abdullah yang berbaring di antara kami. Tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya seraya berkata: "Hai Abu Abdirahman! Ada pendongeng di dekat pintu Kindah (pintu Kufah). Dia menceritakan dan menganggap, bahwa tanda asap (kabut) akan datang, lalu mengambil napas orang-orang kafir dan orang-orang mukmin seperti terkena selesma."

Abdullah bangun duduk dengan marah, lalu berkata: "Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah! Barangsiapa di antara kalian mengetahui sesuatu, maka hendaklah dia mengatakan apa yang dia ketahui. Dan barangsiapa tidak tahu, maka hendaklah dia mengucap: "Allahu a'lam" (Allah lebih tahu). Karena, Dia Mahatahu. Bila seseorang di antara kalian mengucap 'Allahu a'lam' terhadap apa yang tidak dia ketahui. Sungguh, Allah Azza wa Jalla telah berfirman kepada NabiNya saw.: QUL MAA-AS-ALUKUM..... (Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kalian atas dakwahku dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mengada-adakan". --surat Shad: 86).

Ketika Rasulullah saw. melihat orang-orang berpaling, beliau mengucapkan do'a: "Ya Allah! Timpakanlah masa sulit seperti yang terjadi pada zaman Nabi Yusuf."

Maka masa paciklik yang menghabiskan segalanya pun menimpa mereka, sampai-sampai mereka makan kulit dan melihat semacam kabut. Lalu Abu Sufyan datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Hai Muhammad! Sesungguhnya engkau datang memerintahkan tha't kepada Allah dan silaturrahim. Sementara itu kaummu benar-benar tertimpa malapetaka. Karena itu, berdo'alah kepada Allah buat mereka." Allah Azza wa Jalla berfirman: FARTAQIB YAUMA TAKTI SSA-MAU... (Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.... --Surat Ad Dukhan: 10 - 15).

الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ كَمَيْتَهُ الرِّبْكَامُ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَجَلَسَ
وَهُوَ غَضِيبٌ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! اتَّقُوا اللَّهَ . مَنْ
عَلِمَ صِنْكُرٌ شَيْئًا ، فَلَيَقُلْ بِمَا يَعْلَمُ . وَمَنْ كُنْ يَعْلَمُ ،
فَلَيَقُلْ : إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ . قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ وَلَا حَدْكُمْ أَنْ يَقُولُ ،
لِمَا لَا يَعْلَمُ : إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ . فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ
لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَبِّفِينَ [٤٤ / م٢٨] . إِنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى مِنَ النَّاسِ
إِذْ جَاءَهُ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! سَبْعُ كَسَبِيْعِ يُوسُفَ . قَالَ
فَأَخْذَ ثُلُمْ سَنَةٍ حَصَّتْ كُلَّ شَيْءٍ . حَتَّىٰ أَكْلُوا
أَبْعَلُودَ وَالْمَيْتَةَ مِنَ الْجَمْعَوْعِ . وَيَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ
أَحَدُهُمْ فَيَرَى كَمَيْتَهُ الدُّخَانِ . فَأَتَاهُ أَبُو سَفِيَّافَ
فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! إِنَّكَ حَتَّىٰ تَأْمُرُ بِصَاعَةِ اللَّهِ
وَبِصَلَةِ الْوَحْيِ . وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا . فَأَذْعُ اللَّهَ
لَهُمْ . قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ : قَارِئُ بَيْتٍ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ
بِدُّخَانٍ مُّبِينٍ : يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابُ الْمُبِينِ .
[٤٤ / الدَّخَارِ / ١٠ - ١١] إِلَى قَوْلِهِ : إِنَّكُمْ عَايَدُونَ .
فَقَالَ : أَفَيُكَشِّفُ عَذَابَ الْآخِرَةِ ؟ يَوْمَ نَبْطِشُ

Apakah siksa akherat akan dihilangkan?" Ingatlah hari ketika Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan." (Ad Dukhan: 16).

Hantaman yang keras itu terjadi pada perang Badar. Dan telah lewat ayat-ayat Dukhan, Bathsyah (hantaman), lizam (kepastian siksa orang-orang kafir) dan ayat Rum.

٤٠ - عَنْ مَسْرُوفٍ قَالَ : جَاءَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ رَجُلٌ فَقَالَ : تَوَكَّتُ فِي الْمَسْجِدِ رَجُلًا يُفَسِّرُ الْقُرْآنَ بِرَأْيِهِ . يُفَسِّرُ هُذِهِ الْآيَةَ : يَوْمَ قَاتَى السَّمَاءَ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ . قَالَ : يَأْتِي النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ دُخَانٌ فَيَأْخُذُ بِإِنْتَاصِرِمْ . حَتَّىٰ يَأْخُذُهُمْ مِنْهُ كَمَيْئَةً أَزْكَامٍ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : مَنْ عَلِمَ عِلْمًا فَلَيَقُلْ بِهِ . وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلَا يَقُلْ : إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمْ . فَإِنَّ مِنْ فِقْهِ الرَّجُلِ أَنْ يَقُولَ ، لَعَلَّا عِلْمَ اللَّهِ بِهِ . إِنَّ اللَّهَ أَعْلَمْ . إِنَّمَا كَانَ هَذَا : أَنَّ قُرْيَشَالِلَا اسْتَعْصَمَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، دَعَا عَلَيْهِمْ بِسِينَ كَسِينِ يُوسُفَ . فَأَصَابَهُمْ قَحْطٌ وَجَهْدٌ . حَتَّىٰ جَعَلَ الرَّجُلَ يَنْضُرُ إِلَى السَّمَاءِ فِيَرَى بَيْتَهُ وَبَيْنَهَا كَمَيْئَةَ الدُّخَانِ مِنْ أَجْمَهُ . وَحَتَّىٰ أَكْوَبَا الْعِظَامَ . فَلَمَّا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اسْتَغْفِرِ اللَّهَ لِمُضَرِّ

فَإِنَّمَا قَدْ هَلَكُوا . قَالَ : لِمُضَرِّ ؟ إِنَّهُ لَبَحْرِيٌّ . قَالَ فَدَعَ اللَّهَ لَهُمْ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّا كَاشِفُ الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ [٤٤ / الدَّخَانَ] قَالَ فَمُهْرُوا . فَلَمَّا أَصَابَهُمُ الرَّفَاحِيَةُ ، قَالَ ، عَادُوا إِلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ . قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَارْتَقَبْ يَوْمَ قَاتِ السَّمَاءَ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ بِيَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابُ الْيَمِّ [٤٤ / الدَّخَانَ ١٥ - ١٦] يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى لَهَا مُنْتَقِمُونَ [٤٤ / الدَّخَانَ ١٧] قَالَ : يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ .

40. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Abdullah, lalu berkata: "Aku tinggalkan di dalam mesjid seseorang yang menafsirkan Al Qur'an dengan pendapatnya. Dia menafsirkan ayat ini: YAUMA TAKTI SSAMA-U BI DUKHAANIN MUBIEN: "Pada hari kiamat, akan datang kabut pada manusia, lalu mengambil napas mereka sampai mereka seperti terkena selesma."

Mendengar itu, Abdullah berkata: "Barangsiapa mengetahui sesuatu pengetahuan, hendaklah dia mengatakannya. Dan barangsiapa tidak tahu, seyogyanya dia mengucap 'Allahu a'lam'. Karena, di antara tanda pemahaman seseorang, ialah jika terhadap sesuatu yang tidak dia ketahui dia mengucap 'Allahu a'lam.'

Ayat ini turun, hanyalah berkenaan dengan orang-orang Quraisy ketika mereka sangat gigih menentang Nabi saw. Rasulullah saw. mendo'akan mereka dengan masa paceklik seperti yang terjadi pada zaman Nabi Yusuf. Merekapun tertimpa kelaparan dan kepahanan, sehingga bila seseorang memandang ke langit, dia melihat di antara dia dan langit seperti ada semacam kabut sakting payahnya. Sampai-sampai mereka makan tulang-tulang. Lalu seseorang datang kepada Nabi saw. dan ber-

kata: "Ya Rasulallah, mintakanlah ampun kepada Allah bagi golongan Mudlar. Karena, mereka benar-benar telah tertimpak malapetaka." Rasulullah saw. bersabda: "Memintakan ampun kepada golongan Mudlar? Engkau sungguh berani!"

Namun, kemudian beliau berdo'a kepada Allah untuk mereka. Lalu Allah menurunkan ayat: INNAA KAASYIFU L'ADZAABI.... (Jika sekiranya Kami melenyapkan siksaan itu agak sedikit, sesungguhnya kalian akan kembali ingkar --Surat Ad Dukhan: 15).

Merekapun dituruni hujan. Tetapi setelah kesenangan meliputi mereka, mereka lupa diri dan kembali dalam keadaan semula. Maka Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat: FARTAQIB YAUMA TAKTI SSAMA-U.... (Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih --Surat Ad Dukhan: 10, 11) YAUMA NABTHISYU L BATHSYATA... (Ingatlah hari ketika Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan -- Ad Dukhan: 16). -yakni pada waktu perang Badar.

٤١ - عَنْ عَبْدِ اِلَّهِ قَالَ : حَسْنٌ قَدْ مَضَيَّتْ
الدُّخَانُ . وَالرِّزْمُ ، وَالرُّوْمُ ، وَالْبَطْشَةُ ، وَالقَمَرُ .

41. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: "Lima hal telah lewat: Dukhan (kabut), lizam (kepastian siksaan orang kafir), Rum, Bathsyah (hantaman keras) dan rembulan.

٤٢ - عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ ، فِي قَوْلِهِ عَنْ وَجَلَّ :
وَلَنْذِيْقَهُمْ مِنَ الْعَذَابِ أَكْبَرٌ [٢٢ / ٢١] السَّجْدَةُ / .
قَالَ ، مَصَائِبُ الدُّنْيَا ، وَالرُّوْمُ ، وَالْبَطْشَةُ ، أَوْ
الدُّخَانُ (شُعْبَةُ الشَّالُ فِي الْبَطْشَةِ أَوِ الدُّخَانِ) .

42. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab, berkenaan dengan firman Allah Azza wa Jalla: WALANUDZIEGANNAHUM MINAL 'A-

DZAABIL ADNAA.... (Dan sesungguhnya Kami mencicipkan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akherat) --Surat As Sajdah: 21), Ubaiy berkata: "Berbagai bencana di dunia, peristiwa kemenangan bangsa Rumawi, hantaman yang keras bagi orang-orang kafir (pada waktu perang Badar) atau Dukhan (kabut)."

(٨) بَابُ اِنْشِقَاقِ الْقَمَرِ

8. Bab: terbelahnya rembulan

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اِلَّهِ قَالَ : اِنْشَقَ الْقَمَرُ عَلَى عَمَدٍ
رَسُولُ اِلَّهِ صَلَّى اِلَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِشِقَتَيْنِ . فَقَالَ
رَسُولُ اِلَّهِ صَلَّى اِلَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَشْهِدُوا .

43. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: "Rembulan terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Saksikanlah oleh kalian!'

٤٤ - عَنْ عَبْدِ اِلَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : بَيْنَمَا هُنَّ
مَعَ رَسُولِ اِلَّهِ صَلَّى اِلَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْنِي ، اِذَا اِنْفَلَقَ
الْقَمَرُ فِلْقَتِيْنِ . فَكَانَتْ فِلْقَةُ وَرَاءَ الْجَبَلِ ، وَفِلْقَةُ
دُونَةٍ . فَقَالَ لَنَّا رَسُولُ اِلَّهِ صَلَّى اِلَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
اَشْهِدُوا .

44. Bersumber dari Abd'illah bin Mas'ud, beliau berkata: "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. di Mina, tiba-tiba rembulan terbelah menjadi dua bagian, sebagian ada di balik gunung dan sebagian lagi di depannya. Pada saat itu Rasulullah saw. bersabda kepada kami: 'Saksikanlah oleh kalian!'

٤٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : إِنَّ شَقَّ الْقَمَرِ
عَلَيْهِ مِنْهُ دِرْسَوْلٌ ادْلُو حَمَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقْتَيْنِ .
فَسَرَّ أَبْجَبَلُ فِلْقَةً . وَكَانَتْ فِلْقَةٌ فَوْقَ أَبْجَبَلِ .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ !
اشْهِدْ .

45. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: "Rembulan terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah saw. Gunung menutup yang sebagian dan yang sebagian lagi berada di atas gunung. Rasulullah saw. bersabda: 'Ya Allah! Saksikanlah!'"

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam riwayat Ibnu Abi Adiy disebutkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Saksikanlah, saksikanlah!"

٤٦ - عَنْ أَنَسِّ ابْنِ عَلْيَةِ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيهِمْ آيَةً ، فَأَرَاهُمْ
إِنْشِقَاقَ الْقَمَرِ ، مَرَّتَيْنِ

46. Bersumber dari Anas, bahwa penduduk Mekkah meminta kepada Rasulullah saw., agar kepada mereka ditunjukkan tanda kebesaran Allah. Maka Rasulullah saw. memperlihatkan kepada mereka terbelahan rembulan, dua kali.

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis yang semakna dengan hadis di atas.

٤٧ - عَنْ أَنَسِّ ابْنِ عَلْيَةِ أَنَّ قَالَ : إِنَّ شَقَّ الْقَمَرِ فِرْقَتَيْنِ .
وَرَفِيْقُ حَدِيْثِ أَبِي دَاوُدَ : إِنَّ شَقَّ الْقَمَرِ عَلَى مُحَمَّدٍ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

47. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rembulan terbelah menjadi dua bagian."

Dalam riwayat Abu Dawud: "Rembulan terbelah pada masa Rasulullah saw."

٤٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : إِنَّ الْقَمَرَ اسْتَقَ عَلَى
زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

48. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Sesungguhnya rembulan terbelah pada masa Rasulullah saw."

(٩) بَابُ لَا أَحَدَ أَصْبَرَ عَلَى أَذَى ، مِنَ اللَّهِ
عَزَّ وَجَلَّ

9. Bab: Tak seorangpun lebih sabar menghadapi sesuatu yang menyakitkan, daripada Allah Azza wa Jalla.

٤٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا أَحَدَ أَصْبَرَ عَلَى أَذَى يَسْمَعُهُ
مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . إِنَّهُ يُشْرِكُ بِهِ ، وَيَجْعَلُ
الْوَلَدُ ، ثُمَّ هُوَ يَعَا فِيهِمْ وَيَرْذُقُهُمْ .

عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
بِمِثْلِهِ . إِلَّا قَوْلَهُ : وَيَجْعَلُ لَهُ الْوَلَدُ . فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ كُوْهُ .

49. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tak seorangpun lebih sabar menghadapi hal menyakitkan yang dia dengar, daripada Allah Azza wa Jalla (artinya: Allah sa-

ngat lapang dada, sampaipun kepada orang kafir yang beranggapan Dia beranak dan mempunyai sekutu). Dia disekutukan dan dianggap mempunyai anak, tetapi Dia berkenan melindungi dan tetap memberi rizki orang-orang yang beranggapan demikian."

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja, tidak disebutkan: "dianggap mempunyai anak."

٥٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَيْمَىِّ؛ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ
ابْنُ قَيْسٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا أَحَدٌ أَصْبَرَ عَلَى أَذى يَسْمَعُهُ مِنْ أَهْلِهِ تَعَالَى .
إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ لَهُ بِنًادِا، وَيَجْعَلُونَ لَهُ وَلَدًا، وَهُوَ
مَعَ ذَلِكَ يَرْزُقُهُمْ وَيُعَافِيهِمْ وَيُعَصِّيهِمْ .

50. Bersumber dari Abdurrahman As Sulamiy, beliau berkata: Abdullah bin Qais berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada seorang pun yang lebih sabar menghadapi hal menyakitkan yang dia dengar, dari pada Allah Ta'ala. Orang-orang kafir beranggapan Dia mempunyai sekutu dan mempunyai anak. Walaupun begitu, Dia tetap memberi rizki, melindungi mereka dan memberi mereka.

(١٠) بَابُ طَلَبِ الْكَافِرِ الْفِدَاءَ بِمِلْءِ الْأَرْضِ ذَهَبًا

10. Bab: orang kafir sanggup menebus diri dengan emas sepenuh bumi

٥١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : يَقُولُ أَهْلُهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَا هُوَ أَهْلُ
النَّارِ عَذَابًا : لَوْ كَانَتْ لَكَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا ، أَكْنُتْ

مُفْتَدِيًّا بِهَا ؟ فَيَقُولُ : نَعَمْ . فَيَقُولُ : قَدْ أَرَدْتَ
مِنْكَ أَهْوَانَ مِنْ هَذَا وَأَنْتَ فِي صُلْبِ آدَمَ : أَنْ
لَا شَرِكَ (أَخْسِبِيهِ قَالَ) وَلَا أُدُخِلَّ إِلَّا بَأْنَابِ.
فَأَبْيَتَ إِلَّا الشَّرِكَ .

حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ أَبِي عُمَرَانَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَ
ابْنَ مَالِكَ يَحْدُثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
يَمْثُلُهُ . إِلَّا قَوْلَهُ : وَلَا أُدُخِلَّ النَّارَ . فَإِنَّهُ لَمْ
يَدْكُرْهُ .

51. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Allah Ta'ala berfirman kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaanya: 'Andaikata engkau mempunyai dunia seisisnya, maukah engkau menebus dirimu (dari siksa ini) dengan semua itu?' Orang itu menjawab: 'Ya!'

Allah Ta'ala berfirman: 'Aku telah meminta darimu yang lebih ringan ketimbang ini ketika engkau masih berada di tulang punggung Adam, yaitu agar engkau tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun (aku kira beliau juga bersabda) dan Aku tidak akan memasukkanmu ke dalam neraka. Tetapi, ternyata yang engkau lakukan hanyalah menyekutukanKu.'

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, hanya saja tanpa menyebutkan: "Dan aku tidak akan memasukkanmu ke dalam neraka."

٥٢ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُقَالُ لِكَافِرٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : أَرَيْتَ

لَوْكَانَ لَكَ مِلْكُ الْأَرْضِ ذَهَبًا، أَكُنْتَ تَفْتَدِي بِهِ؟
فَيَقُولُ : نَعَمْ . فَيَقَالُ لَهُ : قَدْ سُئِلْتَ أَيْسَرَ
مِنْ ذَلِكَ

52. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. bersabda: "Difirmankan kepada orang kafir pada hari kiamat: 'Apa pendapatmu andaikata engkau memiliki emas sepenuh bumi? Apakah engkau mau menebus dirimu dengan itu?' Orang itu menjawab: 'Ya!' Difirmankan kepadanya: 'Dulu, engkau diminta yang lebih ringan daripada itu'.

٥٣ - عَنْ أَنَسَّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمِثْلِهِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَيَقَالُ لَهُ : كَذَبْتَ . قَدْ
سُئِلْتَ مَا هُوَ أَيْسَرُ مِنْ ذَلِكَ .

53. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., juga diriwayatkan hadis seperti di atas. Hanya saja dikatakan: "Difirmankan kepadanya: 'Engkau dusta! Dulu, kepadamu diminta sesuatu yang lebih ringan daripada itu."

(١١) بَابُ يُخْشِرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ

11. Bab: Orang kafir digiring di atas wajahnya

٥٤ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ يُخْشِرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ؟ قَالَ : أَلَيْسَ الَّذِي أَمْشَاهُ عَلَى رِجْلِيهِ
يَارَبِّ ! وَيُؤْتِيْ بِأَشَدِ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا . مِنْ

فِي الدُّنْيَا ، قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ؟ .
قَالَ قَاتَدَةُ : بَلَى . وَعِزَّةُ رَبِّنَا !

54. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa seorang lelaki bertanya: "Ya Rasulallah! Bagimana orang kafir digiring di atas wajahnya pada hari kiamat?" Jawab Rasulullah saw.: "Bukankah Dzat yang membuatnya berjalan di atas kedua kakinya di dunia, juga kuasa membuatnya berjalan di atas wajahnya pada hari kiamat?" Qatadah berkata: "Memang demikian, demi keagungan Tuhan kami."

(١٠) بَابُ صَبَغْ أَنْعَمْ أَهْلِ الدُّنْيَا فِي النَّارِ ،
وَصَبَغْ أَشَدِهِمْ بُؤْسًا فِي الْجَنَّةِ

12. Bab: penduduk dunia yang paling senang (bahagia) dicelup di neraka, dan yang paling sengsara dicelup di sorga.

٥٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْتِيْ بِأَنْعَمْ أَهْلِ الدُّنْيَا ،
مِنْ أَهْلِ النَّارِ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَيُصَبَّغُ فِي النَّارِ
صَبَغَةً . ثُمَّ يُقَالُ : يَا ابْنَ آدَمَ ! هَلْ رَأَيْتَ حَيْرَةً
قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لَا . وَاللَّهُ أَعْلَمُ
يَارَبِّ ! وَيُؤْتِيْ بِأَشَدِ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا . مِنْ

أَهْلِ الْجَنَّةِ . فَيُصْبِغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ . فَيَقُولُ
لَهُ : يَا ابْنَ آدَمَ ! هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ
بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لَا . وَإِنَّمَا إِيمَانَكَ
مَا مَرَّ بِكَ بُؤْسٌ قَطُّ . وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ .

55. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari kiamat, didatangkan penduduk dunia yang paling senang di antara penghuni neraka, lalu dibenamkan ke dalam neraka, kemudian disirinankan: 'Hai anak turun Adam! Apakah pernah engkau melihat kesenangan sekali saja? Apakah pernah engkau mengalami kenikmatan sekali saja?'

Orang itu menjawab: 'Sama sekali tidak, demi Allah, wahai Tuhan'. Dan didatangkan pula manusia di antara ahli sorga yang pada waktu di dunia paling sengsara, lalu dibenamkan ke dalam sorga, kemudian difirmankan kepadanya: 'Hai anak turun Adam! Apakah engkau pernah melihat kesengsaraan sekali saja? Apakah engkau pernah mengalami kepayahan sekali saja?'

Orang itu menjawab: 'Sama sekali tidak, demi Allah wahai Tuhan! Aku tidak pernah mengalami kesengsaraan dan sama sekali tidak pernah melihat kepayahan.'

(١٣) جَاءُ جَزَاءُ الْمُؤْمِنِ مُحَسَّنَاتِهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ
وَتَفْجِيلِ حَسَنَاتِ الْكَافِرِ فِي الدُّنْيَا

13. Bab: balasan orang mukmin dari kebaikan-kebaikannya diterima di dunia dan akherat, sedangkan balasan kebaikan orang kafir disegerakan di dunia.

٥٦ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً .
يُعْظِمُ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيَجْزِي بِهَا فِي الْآخِرَةِ . وَأَمَّا الْكَافِرُ
فَيُعْظِمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ بِهَا يَلْهُ فِي الدُّنْيَا . حَقَّ
إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ . لَمْ يَكُنْ لَّهُ حَسَنَةٌ يَجْزِي
بِهَا .

56. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah tidak akan bertindak dhalim kepada orang mukmin mengenai balasan amal baiknya. Balasan itu diberikan di dunia dan diganjar pula di akherat. Sedangkan orang kafir, kepadanya dicicipkan balasan apa yang dia perbuat karena Allah di dunia, hingga ketika dia menuju ke akherat, tidak lagi mempunyai kebaikan yang mesti dibalas."

٥٧ - عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ
حَسَنَةً أُطْلِحُمْ بِهَا طَلْحَةً مِنَ الدُّنْيَا . وَأَمَّا الْمُؤْمِنَ
فَإِنَّ اللَّهَ يَدْعُولُهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ وَيَقِبِّلُهُ
رِزْقًا فِي الدُّنْيَا . عَلَى طَاعَتِهِ

57. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau menceritakan dari Rasulullah saw.: "Sesungguhnya orang kafir itu bila melakukan perbuatan baik, maka dia dibalas dengan balasan dunia. Sedangkan orang mukmin, Allah menyimpankan kebaikan-baikannya di akherat dan membalaunya pula dengan rizki di dunia, atas ketaatannya."

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis yang serupa dengan dua hadis di atas.

(١٤) بَابُ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالْوَرْبَعِ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَشَجَرَ الْأَرْزِ

14. Bab: perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman, dan perumpamaan orang kafir seperti pohon yang kaku.

٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الرَّوْبَاعِ . لَا تَرَأْكُ الرِّيحُ تُمْيِلُهُ . وَلَا يَرَأْ إِلَّا مُؤْمِنٌ يُصِيبُهُ الْبَلَادُ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ شَجَرَةِ الْأَرْزِ . لَا تَهْرُكُهُ حَقْقُ سُسْتَهُ حَصَدَهُ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman. Tak henti-hentinya angin mengombang-ambingkannya dan orang mukmin terus-menerus menerima cobaan. Sedangkan perumpamaan orang munafik, seperti pohon yang kokoh, yang tak goyah sampai kemudian tumbang."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٥٩ - حَدَّثَنِي أَبْنُ كَعْبٍ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ، كَعْبٌ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامِمَةِ مِنَ الرَّوْبَاعِ . تُفَيِّهُهُ الرِّيحُ . تَضْرِعُهُمَا مَرَّةً وَتَقْدِلُهُمَا أُخْرَى . حَتَّىٰ تَهْمِيْجَ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الْأَرْزِ الْمُجَذِّيَةِ . الَّتِي يُصِيبُهُمَا شَيْءٌ . حَتَّىٰ يَكُونَ اِنْجَعًا فِيهَا مَرَّةً وَاحِدَةً .

الكافر كمثل الأرز المجدية على أصلها.
لا يفيفها شيء، حتى يكون انفعاً فيها مرّةً واحدةً.

59. Diceritakan oleh Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya --Ka'ab-- yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman yang lunak, ia diombang-ambingkan angin, sekali rebah dan kali lain tegak, hingga bergoyang-goyang. Sedangkan perumpamaan orang kafir, adalah seperti pohon yang kokoh kuat di atas akarnya, tak tergoyahkan oleh apapun, sampai ia tumbang sekaligus."

٦٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامِمَةِ مِنَ الرَّوْبَاعِ . تُفَيِّهُهُ الرِّيحُ . تَضْرِعُهُمَا مَرَّةً وَتَقْدِلُهُمَا . حَتَّىٰ يَأْتِيَهُ الْجَلَهُ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ مَثَلُ الْأَرْزِ الْمُجَذِّيَةِ . الَّتِي يُصِيبُهُمَا شَيْءٌ . حَتَّىٰ يَكُونَ اِنْجَعًا فِيهَا مَرَّةً وَاحِدَةً .

60. Bersumber dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman yang lunak yang diombang-ambingkan angin, sekali waktu rebah dan pada kali lain tegak, sampai batas hidupnya datang. Sedangkan perumpamaan orang munafik, adalah seperti pohon yang kokoh kuat yang tak tergoyahkan oleh apapun, sampai ia tumbang sekaligus."

٦١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . عَيْرَانَ مَحْمُودًا قَالَ

فِي رَوْاْيَتِهِ عَنْ بُشْرٍ : وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلُ الْأَرْزَقَةِ .
وَأَمَّا ابْنُ حَاتِسٍ فَقَالَ : مَثَلُ الْمُنَافِقِ ، كَمَا قَالَ رَهْبَنْيَهُ .

61. Bersumber dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dari Rasulullah saw., diriwayatkan pula hadis serupa. Dalam riwayat Mahmud yang bersumber dari Bisyr ini disebutkan: "Perumpamaan orang kafir itu seperti pohon yang kaku...". Adapun dalam riwayat Hatim: "Perumpamaan orang Munafik...", sama dengan riwayat Zuhair di atas.

٦٢ - عَنْ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَنْحُو حَدِيثُ شَرِيمٍ .
وَقَالَ جَمِيعًا فِي حَدِيثِهِ عَنْ يَحْيَى : وَمَثَلُ الْكَافِرِ
مَثَلُ الْأَرْزَقَةِ .

62. Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dari sumber yang sama. Dalam riwayat-riwayat yang melalui Yahya ini, semua menyebutkan: "Perumpamaan orang kafir adalah seperti pohon yang kaku...."

(١٥) بَابُ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ النَّخْلَةِ

15. Bab: perumpamaan orang mukmin adalah seperti pohon kurma.

٦٣ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ : أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا .

وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ . فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ ؟ فَوَقَعَ
النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي .
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ .
فَأَسْتَخْيِيْتُ . ثُمَّ قَالُوا : حَدَّثَنَا مَا هِيَ ؟ يَكَارِسُولَ
اللَّهِ ! قَالَ فَقَالَ : هِيَ النَّخْلَةُ .
قَالَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعُمَرَ . قَالَ لَأَنَّ تَكُونَ قُلْتَ :
هِيَ النَّخْلَةُ . أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا .

63. Diceritakan oleh Abdullah bin Dienar, bahwa beliau mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di antara pepohonan ada pohon yang tidak mudah rontok daunnya. Pohon itu merupakan perumpamaan orang Islam. Coba sebutkan apakah pohon itu?" Orang-orang berpikir tentang pepohonan gurur. Sedangkan aku sendiri (Abdullah bin Umar) menduga, bahwa itu adalah pohon kurma, tetapi aku malu mau mengatakannya. Kemudian orang-orang berkata: "Ceritakanlah kepada kami pohon apakah itu, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah pohon kurma."

Kata Abdullah bin Umar: Hal itu aku tuturkan kepada Umar. Beliau berkata: "Sungguh, sekiranya engkau mengatakan bahwa pohon tersebut adalah pohon kurma, itu lebih kusukai daripada yang lain-lain."

٦٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا لِصَحَافِيهِ : أَخْبِرُونِي عَنْ شَجَرَةٍ
مَثَلُهَا مَثَلُ الْمُؤْمِنِ . فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَذْكُرُونَ شَجَرًا
مِنْ شَجَرِ الْبَوَادِي .

قَالَ ابْنُ عُمَرَ : وَاللَّهِ فِي نَفْسِي أَوْرُوفُعِي ؛ أَنَّهَا
النَّخْلَةُ . فَجَعَلْتُ أُرْيَدُ أَنْ أَقُولَهَا . فَإِذَا أَسْنَانُ
الْقَوْمِ ، فَأَهَابُ أَنْ أَتَكَلَّمَ . فَلَمَّا سَكَتُوا ، قَالَ رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هِيَ النَّخْلَةُ .

عَنْ جَاهِدٍ ، قَالَ : صَحِبُتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ .
فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَكِّرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَحْدِيَّةَ وَاحِدًا . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ
النَّوْحِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَقِبْحُمَّارِ
فَذَكَرَ بَنَحْوِ حَدِيثِهِمَا .

عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَخِرُّونِي بِشَجَرَةِ شَبَّهٍ ، أَوْ
كَالْوَجْعُلِ الْمُسْلِمِ . لَا يَتَحَاجَّ وَرَقَهَا .

قَالَ ابْرَاهِيمُ : لَعَلَّ مُسْلِمًا قَالَ : وَتُؤْتِي أُكُلَّهَا .
وَكَذَا وَجَدْتُ عِنْدَ غَيْرِي أَيْضًا . وَلَا تُؤْتِي أُكُلَّهَا
كُلَّ حِينٍ .

قَالَ ابْنُ عُمَرَ : فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ .
وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ . فَكَرِهْتُ أَنْ

أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا . فَقَالَ عُمَرُ : لَكَنْ تَكُونَ
قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا .

64. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw. bersabda kepada para shahabat beliau: "Katakanlah kepadaku sebatang pohon yang perumpamaannya seperti orang mukmin!" Lalu kaum muslimin menyebut-nyebut sebatang pohon di antara pepohonan gurun.

Kata Ibnu Umar selanjutnya: Terbetik dalam hatiku, bahwa pohon itu adalah pohon kurma. Sebenarnya aku ingin mengatakannya, tetapi di sana banyak orang tua, sehingga aku segan untuk berbicara. Ketika orang-orang berdiam diri, Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah pohon kurma."

Diriwayatkan dari Mujahid, beliau berkata: "Aku menyertai Ibnu Umar ke Medinah. Tak pernah aku mendengar beliau menceritakan hadis dari Rasulullah saw., kecuali sebuah hadis. Kata beliau: 'Kami sedang berada di dekat Nabi saw. Lalu kepada beliau dihidangkan Jummar (hati/bagian tengah pohon kurma yang biasa dimakan)..... Selanjutnya dituturkan seperti dua hadis di atas.

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis serupa.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw., lalu beliau bersabda: "Beritahukanlah kepadaku pohon yang menyerupai seorang muslim, yang tidak mudah rontok daunnya!"

--Kata Ibrahim (bin Sufyan): Mungkin Imam Muslim meriwayatkan (sebagai kelanjutan hadis tersebut): "yang memberikan buahnya....". Begitu pula aku temukan riwayat selainku: "dan tidak memberikan buahnya pada setiap musim....."

Seterusnya Ibnu Umar berkata : "Terlintas dalam hatiku, bahwa pohon itu adalah pohon kurma. Namun, aku lihat Abu Bakar dan Umar tidak mengatakan apapun, sehingga aku enggan untuk mengatakan sesuatu. lalu Umar berkata : "Kalau sekiranya engkau mengatakannya, maka itu lebih kusukai daripada begini dan begini."

(١٦) بَابُ تَحْرِيُشِ الشَّيْطَانِ وَبَعْثَتِهِ سَرَايَاهُ لِفِتْنَةِ النَّاسِ، وَأَنَّ مَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ قَرِيبًا

16. Bab: hasutan setan dan pengerahan pasukannya untuk mengganggu manusia, dan bahwa bersama setiap manusia ada penyerta

٦٥ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيْسَ أَنْ يَغْبُدَهُ الْمُصَلَّوْنَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ . وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيُشِ بَيْنَهُمْ .

65. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya setan telah berputus-asa untuk membuat orang-orang yang bersembahyang di semenanjung Arab menyembahnya. Tetapi, dia tetap berusaha menghasut di antara mereka."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٦٦ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ . فَيَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَيَفْتَنُونَ النَّاسَ . فَأَعْظَمُهُمُ عِنْدَهُ أَعْظَمُهُمُ فِتْنَةً .

66. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya singgasana Iblis itu ada di atas lautan. Lalu dia mengerahkan pasukannya untuk mengganggu manusia. yang paling hebat di antara mereka menurutnya adalah yang paling hebat fitnah(gangguan)nya."

٦٧ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ إِبْلِيسَ يَضْعِفُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ . ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ . فَإِذَا هُمْ مِنْهُ مَنْزَلَةَ أَعْظَمِهِمُ فِتْنَةً . يَمْجِعُهُمْ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ : فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا . فَيَقُولُ : مَا أَنْفَقْتُ شَيْئًا . قَالَ ثُمَّ يَمْجِعُهُمْ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ : مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ . قَالَ فَيُدْنِي نِيَّهُ مِنْهُ وَيَقُولُ : نَعَمْ أَنْتَ . قَالَ الْأَعْمَشُ : أَرَاهُ قَالَ : فَيَلْتَرِمُهُ .

67. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air, kemudian dia mengejekkan pasukannya. Di antara mereka yang berkedudukan paling dekat dengannya, adalah yang paling hebat fitnahnya. Satu di antara mereka datang melapor: 'Aku telah berbuat begini dan begini'. Tetapi Iblis menyahut: 'Engkau tidak melakukan apapun!' Kemudian datang lagi yang lain dan berkata: 'Aku tidak meninggalkan seseorang, sebelum aku berhasil menceraikannya dengan istrinya'. Iblis mendekati setan itu, seraya memuji: 'Engkau sungguh hebat!'

Al A'masy berkata: "Aku kira beliau juga bersabda: 'Lalu Iblis melukunya.'

٦٨ - عَنْ جَابِرٍ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَبْعَثُ الشَّيْطَانُ سَرَايَاهُ فَيَفْتَنُونَ النَّاسَ . فَأَعْظَمُهُمُ عِنْدَهُ مَنْزَلَةَ أَعْظَمُهُمُ فِتْنَةً .

68. Bersumber dari Jabir, beliau mendengar Nabi saw. bersabda: "Setan mengerahkan pasukannya untuk mengganggu manusia. Di antara

mereka yang berkedudukan paling agung di sisinya, adalah yang paling besar fitnahnya."

٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ وُكِلَ بِهِ قُرْيَنُهُ مِنَ الْجِنِّ . قَالُوا : وَإِيَّاكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَاتَ : وَإِيَّايَ . إِلَّا أَنَّ اللَّهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلِمَ . فَلَا يَأْمُرُنِي إِلَّا بِخَيْرٍ .

عَنْ مَنْصُورٍ . يَاسْنَادِ جَرِينَ . مِثْلَ حَدِيثِهِ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفِيَّانَ : وَقَدْ وُكِلَ بِهِ قُرْيَنُهُ مِنَ الْجِنِّ وَقُرْيَنُهُ مِنَ الْمَلَائِكَةِ .

69. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Setiap orang di antara kalian pasti ada penyertanya berupa jin".

Para shahabat bertanya: "Engkau juga, Ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Aku juga. Hanya saja, Allah menolongku, sehingga aku selamat (dari kejahatan dan gangguannya). Dia hanya menyuruhku berbuat kebaikan."

Melalui jalur-jalur lain, diriwayatkan pula hadis serupa. Hanya saja menurut riwayat Sufyan: "... pasti diikuti oleh penyertanya berupa jin dan penyertanya berupa malaikat."

فَرَأَى مَا أَصْنَعَ . فَقَالَ : مَالِكٌ ؟ يَا عَائِشَةَ ! أَغْرِبْتِ ؟ فَقَلَّتُ : وَمَلِلَ لَا يَغَارُ مِثْلِي عَلَى مِثْلِكَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْدَ جَاءَكِ شَيْطَانًا ؟ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَوْ مَعِيَ شَيْطَانٌ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قُلْتُ . وَمَعَكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : نَعَمْ . وَلَكِنْ رَبِّي أَعَانَنِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلِمَ .

70. Diceritakan oleh Aisyah --isteri Nabi saw--, bahwa Rasulullah saw., pada suatu malam, keluar dari sisinya (dari sisi Aisyah). Aisyah berkata: Akupun cemburu kepada beliau. Ketika beliau datang dan melihat apa yang kuperbuat, beliau bertanya: "Kenapa engkau, hai Aisyah? Apakah engkau cemburu?"

Aku (Aisyah) menjawab: "Bagaimana orang sepertiku tidak mencemburu orang semisalmu?"

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Apakah setanmu datang kepadamu?"

Aisyah balik bertanya: "Ya Rasulallah, apakah ada setan bersamaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya!"

Aku bertanya lagi: "Apakah begitu pula bersama setiap manusia?" Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Aku kembali bertanya: "Juga bersamamu, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya! Tetapi, Tuhan menolongku, sehingga aku selamat."

٧٠ - إِنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا لَيْلًا . قَالَتْ فَغَرِبَتْ عَلَيْهِ . فَجَاءَ

(١٧) بَابُ لَنْ يَدْخُلَ أَحَدُ النَّجَنَةَ بِعَمَلِهِ .
بَلْ بِرَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى

17. Bab: Tak seorangpun masuk sorga karena amalnya, melainkan karena rahmat Allah Ta'ala.

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ : لَنْ يُنْجِي أَحَدًا مِنْ كُلِّ
عَمَلِهِ . قَالَ رَجُلٌ : وَلَا إِيَّاكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ :
وَلَا إِيَّائِي . إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَ فِي أَنْفُسِهِ مِنْهُ بِرَحْمَةِ
وَلِكُنْ شَدِّدُوا .
أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشْجَجِ ،
بِهَذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ : بِرَحْمَةِ مِنْهُ وَقَضَيْلٍ .
وَلَمْ يَذْكُرْ : وَلِكُنْ شَدِّدُوا .

71. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Setiap orang di antara kalian tidak bakal terselamatkan oleh amalnya."

Seseorang bertanya: "Apakah engkau juga tidak, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Aku juga tidak. Hanya saja Allah melimpahiku dengan rahmatNya. Tetapi, berusahalah benar!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: "...dengan rahmat dan karuniaNya" dan tidak menyebutkan: "Tetapi, berusahalah benar."

٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ أَحَدٍ يُدْخِلُهُ عَمَلُهُ إِلَّا حَنَّةَ
فَقِيلَ : وَلَا أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا
إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَ فِي رَبِّي بِرَحْمَةِ .

72. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tak seorangpun dimasukkan oleh amalnya ke dalam sorga." Ada yang bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Tuhan melimpahiku dengan rahmat."

٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُنْجِي هُنْكُمْ . قَالُوا :
وَلَا أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ
يَتَغَمَّدَ فِي أَنْفُسِهِ مِنْهُ مَغْفِرَةً وَرَحْمَةً .
وَقَالَ ابْنُ عَوْنَتْ بِيَدِهِ هَذِهِ . وَأَشَارَ عَلَى رَأْسِهِ
وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَ فِي أَنْفُسِهِ مِنْهُ مَغْفِرَةً وَرَحْمَةً .

73. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Nabi saw. bersabda: "Tidak ada seorangpun di antara kalian yang diselamatkan oleh amalnya."

Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah melimpahiku dengan ampunan dan rahmatNya."

Ibnu 'Aun berkata dengan tangannya begini --ambil menunjuk ke kepalanya--: "Tidak juga aku! Hanya saja Allah melimpahiku dengan ampunan dan rahmatNya."

٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ أَحَدٌ يُنْجِيهُ عَمَلُهُ . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا ، إِلَّا أَنْ يَكْذَارَ كَثِيرًا اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ .

74. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada seorangpun yang diselamatkan oleh amalnya." Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah menyusili dengan rahmatNya."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَنْ يُدْخِلَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلَهُ الْجَنَّةَ . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا ، إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّمَ دِينِ اللَّهِ مِنْهُ بِفَضْلِ وَرَحْمَةٍ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun di antara kalian dimasukkan oleh amalnya ke dalam sorga." Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, Ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah melimpahiku dengan karunia dan rahmatNya."

٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَارِبُوا وَشَدِّدُوا . وَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُو أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ

اللهِ ! وَلَا أَنْتَ ؟ قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّمَ دِينِ اللَّهِ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلِهِ . عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ . وَزَادَ : وَأَبْشِرُوا .

76. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Mendekatlah dan berusahalah benar! Ketahuilah, bahwa setiap orang di antara kalian tidak bakal selamat karena amalnya." Para shahabat bertanya: "Ya Rasulallah, tidak juga engkau?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah melimpahiku dengan rahmat dan karunia dariNya."

Hadis ini diriwayatkan juga melalui jalur-jalur lain.

٧٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يُدْخِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلَهُ الْجَنَّةَ . وَلَا يُخْرِجُهُ مِنَ النَّارِ . وَلَا أَنَا . إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ .

77. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Tak seorangpun di antara kalian dimasukkan oleh amalnya ke dalam sorga dan tidak pula diselamatkan dari neraka. Begitu pula aku, kecuali dengan rahmat dari Allah'".

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : شَدِّدُوا وَقَارِبُوا . وَأَبْشِرُوا . فَإِنَّهُ لَمْ

يُدْخِلَ أَجْنَةً أَحَدًا عَمَّا هُوَ . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ !
يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَ نَفْسَ إِنَّهُ
مِنْهُ بِرَحْمَةٍ . وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَ الْعَفْفَ إِلَى إِنَّهُ
أَدْوَمُهُ وَإِنَّ قَلْ.

بِهَذَا الْإِسْكَادِ . وَلَمْ يَذَكُرْ : وَأَبْشِرُوا .

78. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Berusahalah benar, mendekatlah dan bergembiralah! Karena, tidak seorangpun dimasukkan ke dalam sorga oleh amalnya."

Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali jika Allah melimpahiku dengan rahmat dariNya. Dan ketahuilah, bahwa amal yang paling disukai Allah adalah amal yang paling langgeng (dilakukan terus), meskipun sedikit."

Dalam riwayat lain, tidak ada disebutkan: ".... dan bergembiralah."

(١٨) بَابُ إِكْثَارِ الْأَعْمَالِ وَالْإِجْتِمَادِ فِي الْعِبَادَةِ

18. Bab: memperbanyak amal dan bersungguh-sungguh dalam beribadat

٧٩ - عَنْ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَفَحَتْ قَدَّمَاهُ . فَقَيْلَ لَهُ : أَتَكْلُفُ
هَذَا ؟ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا
هَذَا ؟ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا

هَذَا . فَقَالَ : أَفَلَا أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا .

79. Bersumber dari Al Mughierah bin Syu'bah, bahwa Nabi saw. mengerjakan shalat hingga pecah-pecah telapak kaki beliau. Ketika kepada beliau ditanyakan: "Mengapa engkau menyusahkan diri dengan tindakan ini? Bukankah Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lewat dan yang belum terjadi?", maka jawab beliau: "Bukankah aku ingin menjadi hamba yang bersyukur?"

٨٠ - عَنْ زَيْدِ بْنِ عِلَّاقَةَ . سَمِعَ الْمُغِيْرَةَ بْنَ
شُعْبَةَ يَقُولُ : قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَتَّى وَرَمَتْ قَدَّمَاهُ . قَالُوا : قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا
تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا قَاتَحَ . قَالَ : أَفَلَا أَكُونَ عَبْدًا
شَكُورًا ؟

80. Bersumber dari Ziyad bin 'Ilaqah, beliau mendengar Al Mughierah bin Syu'bah berkata: "Nabi saw. berdiri (shalat), hingga bengkak kedua telapak kaki beliau. Para shahabat berkata: 'Allah tellah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.' Rasulullah saw. bersabda: 'Apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba yang bersyukur?'

٨١ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا صَلَّى ، قَامَ حَتَّى تَفَطَّرَ رِجْلَاهُ .
قَالَتْ عَائِشَةُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! أَتَصْنَعُ هَذَا ، وَقَدْ
غَفَرَ لَكَ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا قَاتَحَ ؟ فَقَالَ :
يَا عَائِشَةُ ! أَفَلَا أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا .

81. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Biasanya apabila Rasulullah saw. mengerjakan shalat, beliau berdiri hingga pecah-pecah kedua kaki beliau."

Aisyah berkata: "Ya Rasulullah, mengapa engkau melakukan ini, sedangkan Allah telah mengampuni dosamu yang terdahulu dan yang akan datang?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Bukankah aku juga ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur?"

(١٩) بَابُ الْأَقْتِصَارِ فِي الْمَوْعِظَةِ

19. Bab: hemat dalam bernasehat

٨٢ - عَنْ شَقِيقٍ . قَالَ : كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ بَابِ عَبْدِ اللَّهِ تَشَطِّرُهُ . فَعَرَّبَنَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ التَّخْرِيجِ . فَقُلْنَا : أَعْلَمُهُمْ بِمَكَانِنَا . فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللَّهِ . فَقَالَ : إِنِّي أُخْبِرُ بِمَكَانِكُمْ . فَمَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمُ الْأَكْرَاهِيَّةَ أَنْ أَمُلَّكُمْ . إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَامِ كَرَاهِيَّةَ السَّاَمَةِ عَلَيْنَا .

82. Bersumber dari Syaqiq, beliau berkata: Kami sedang duduk di depan pintu Abdullah, menunggunya. Lalu lewat Yazid bin Muawiyah An Nakha'i. Kami berkata: "Beritahukanlah Abdullah, bahwa kami berada di sini."

Yazid masuk menemui Abdullah. Tidak lama kemudian Abdullah keluar mendapatkan kami. Beliau berkata: "Aku diberitahu, bahwa kalian berada di sini. Sesungguhnya tidak ada yang mencegahku untuk keluar me-

nemu kalian, kecuali bahwa aku tidak suka membuat kalian jemu. Sungguh, Rasulullah saw. dulu memperhatikan kami dalam memberikan nasehat pada setiap hari, karena khawatir kebosanan menguasai kami."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui beberapa jalur yang lain.

٨٣ - عَنْ شَقِيقٍ ، أَبِي وَائِلَ قَالَ : كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَذِكُرُنَا كُلَّ يَوْمٍ حَمِيمِيْسٍ . فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! إِنَّا نَحْنُ حَدِيثُكَ وَنَسْتَهِيْهُ . وَلَوْدَدَتَا أَنَّكَ حَذَّرْنَا كُلَّ يَوْمٍ . فَقَالَ : مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَحْذِرَكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَّةَ أَنْ أَمُلَّكُمْ ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَامِ كَرَاهِيَّةَ السَّاَمَةِ عَلَيْنَا

83. Bersumber dari Syaqiq Abu Wa-il, beliau berkata: Abdullah biasa memberikan nasehat kepada kami setiap hari Kamis. Lalu ada seorang berkata kepadanya: "Hai Abu Abdirrahman! Sungguh, kami menyukai pembicaraanmu dan menginginkannya. Kami benar-benar berharap engkau suka berbicara kepada kami (mengajar kami/memberi nasehat) setiap hari."

Abdullah menjawab: "Tak ada yang menghalangiku untuk berbicara kepada kalian, kecuali bahwa aku khawatir membuat kalian jemu. Dulu, Rasulullah saw. selalu memperhatikan kami dalam memberikan nasehat pada setiap hari, karena beliau khawatir kebosanan akan melanda kami."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٢٥ - كِتَابُ الْجَنَّةِ، وَصِفَاتُهُ نَعِيمُهَا وَأَهْلُهَا

LII. KITAB SURGA, SIFATNYA, KENIKMATAN DAN PENGHUNINYA

١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حُفِّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ . وَحُفِّتِ النَّارُ بِالشَّهْرِ وَاتِّهِا

1. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Surga itu dikelilingi oleh perkara-perkara yang tidak disukai dan neraka itu dikelilingi oleh nafsu syahwat'."

Dari jalur lain Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw.

٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ . وَلَا أُذْرُ سَمِعَتْ ، وَلَا حَضَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ .

مَصْدَاقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ : فَلَا تَقْلِمُ نَفْسَ مَا أُخْفِي لَهُمْ . مِنْ قُرْبَةِ أَعْيُنٍ جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .
[١٢ / الجدة]

2. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia'."

Bukti kebenaran hal itu didalam Al Qur'an adalah ayat: "Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." 32. As Sajdah: 17.

٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذْرُ سَمِعَتْ ، وَلَا حَضَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ . دُخْرٌ . بِلَهِ مَا أَطْعَمْكُو وَإِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ

3. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia sebagai simpanan. Tinggalkan apa yang diperlihatkan Allah kepadamu'."

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ . وَلَا أُذْرُ سَمِعَتْ ، وَلَا حَضَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ ، دُخْرٌ . بِلَهِ مَا أَطْعَمْكُو وَإِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ شَمَّ قَوَّاً : فَلَا تَقْلِمُ نَفْسَ مَا أُخْفِي لَهُمْ مِنْ

قرة أَعْيُنٍ

4. Bersumber dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sediakan untuk hamba-hambaku yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia sebagai simpanan. Tinggalkan apa yang telah diperlihatkan Allah kepadamu'.

Kemudian beliau membaca ayat: "Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata."

٥ - حَدَّثَنِي أَبُو شَخْرٍ، أَنَّ أَبَا حَازِمَ حَدَّثَهُ قَالَ :
سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدَ السَّاعِدِيَّ يَقُولُ : شَهِدْتُ
مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجْلِسًا وَصَرَفَ
فِيهِ الْجَنَّةَ . - سَقِيَ افْتَهَهُ . ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ : فِيمَا مَالَ عَيْنُ رَأَتْ
وَلَا أَذْنُ سَمِعَتْ، وَلَا حَضَرَ عَلَى قَلْبِ
بَشَرٍ . ثُمَّ افْتَرَاهُ هَذِهِ الْآيَةَ : تَتَجَافِ
جُنُونُهُمْ عَنِ الْمَضَارِيعِ يَدْعُونَ رَهْمَمْ خَوْفًا
وَصَمَعًا وَمَعَاوِزَ قَنَاهُمْ يُنْفِقُونَ . فَلَمَّا تَعْلَمُ
نَفْسُهُ أَخْفَى لَهُمْ مِنْ قُرْةِ أَعْيُنٍ جَرَاءَ بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ . - [٢٢ / الجدة / ١٧٦] .

5. Diceritakan oleh Abu Shakhr, bahwa Abu Hazim bercerita kepada danya, katanya: "Aku mendengar Sahl bin Sa'd As Sa'idiy berkata:

'Aku pernah mengikuti pengajian Rasulullah saw. Beliau memberikan keadaan surga sampai selesai. Kemudian dalam akhir haditsnya beliau bersabda: 'Di surga terdapat suatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia.'

Kemudian beliau membaca ayat: "Lembung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhan mereka dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (32. As Sajdah: 16-17).

(١) بَابُ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً، يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا
مِائَةً عَامًّا، لَا يَقْطَعُهَا

1. Bab: Di surga ada sebatang pohon, orang yang berken-daraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun tanpa memotongnya.

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لِشَجَرَةٍ يَسِيرُ الرَّاكِبُ
فِي ظِلِّهَا مِائَةً سَنَةً .

6. Bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada sebatang pohon, orang yang ber-kendaraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمِثْلِهِ . وَزَادَ : لَا يَقْطَعُهَا .

7. Dari jalur lain Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw. dan menambahkan: "tanpa memotongnya."

٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لِشَجَرَةً يَسْتَرُ الرَّاكِبَ فِي ظِلِّهَا مِائَةً عَامًا لَا يَقْطَعُهَا .

8. Bersumber dari Sahl bin Sa'd dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada sebatang pohon, orang yang berkendaraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun tanpa memotongnya."

(٢) بَابُ إِحْلَالِ الْوَحْشُوَانِ عَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ ،
فَلَا يَسْخَطُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا

2. Bab: Diturunkannya keredlaan Allah kepada penghuni surga, maka Dia tidak akan murka kepada mereka selamanya.

٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْحَذْرَانيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! فَيَقُولُونَ : لَبَيْكَ رَبَّنَا ! وَسَعْدَنِيَّكَ . وَالْخَيْرُ فِي يَدِنِيَّكَ . فَيَقُولُ : هَلْ رَضِينَتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : وَمَا لَنَا لَا نُرَضِّي ؟ يَارَبِّ ! وَقَدْ أَعْطَيْنَا مَالَمْ تُعْطِيْ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ . فَيَقُولُ : أَلَا أَعْطِيْكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُونَ :

يَا ربِّ ! وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُ : أَحْلَ عَلَيْكُمْ رَضْوَانٍ . فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا .

9. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman kepada penghuni surga: 'Hai penghuni surga!' Mereka menjawab: 'Ya, Tuhan kami. Segala kebaikan ada di tanganMu'. Dia berfirman: 'Apakah kalian sudah ridla?' Mereka menjawab: 'Mengapa kami tidak ridla, wahai Tuhan, padahal Kamu telah memberi kami sesuatu yang tidak Kamu berikan kepada seorang pun dari makhlukMu'. Dia berfirman lagi: 'Maukah kalian Aku beri yang lebih utama dari itu?' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan, apakah yang lebih utama dari pada itu?' Dia berfirman: 'Aku turunkan kepadamu keredlaanKu, maka sesudah itu Aku tidak akan marah kepadamu selamanya.'

(٣) بَابُ تَوَاقِي أَهْلِ الْجَنَّةِ أَهْلَ الْغُرْفَةِ ، كَمَا يَرُى الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ

3. Bab: Penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah (tempat yang tinggi di surga) seperti orang melihat bintang-bintang di langit.

١٠ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَأَءُونَ الْفُرْفَةَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَأَءُونَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ .

10. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah sebagaimana mereka berusaha melihat bintang-bintang di langit."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءُ وَنَأْهَلُ الْغَرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ ، كَمَا تَرَاءُ وَنَأْهَلُ الْكَوْكَبِ الدُّرِّيِّ الْغَافِبُ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوَ الْمَغْرِبِ . لِتَقَاضِيْلِ مَا بَيْنَهُمْ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّكَ مَنَازِلُ الْأَنْدِيَّا . لَا يَبْلُغُهُمَا غَيْرُهُمْ . قَالَ : بَلٌ . وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! رِبَّ الْجَمَادِ آتَاهُمْ بِإِيمَانِهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ .

11. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah di atas mereka sebagaimana mereka berusaha melihat bintang yang bercahaya bagaikan mutiara yang hampir tenggelam di ufuk timur dan barat karena terpautnya keutamaan di antara mereka."

Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, ghurfah itu adalah tempat para nabi, selain mereka tidak bisa sampai ke tempat itu."

"Memang" sabda beliau, "Demi Dzat yang jiwaku berada didalam kekuasaanNya, (ada yang sampai ke tempat itu, yaitu) orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan".

(٤) بَابُ فِيمَنْ يَوْدُرُوْيَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ

4. Bab: Orang yang sangat suka melihat Nabi saw. dengan keluarga dan hartanya.

١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مِنْ أَشَدِ الْأُمَّيَّةِ لِي حُبًّا ، نَاسٌ يَكُونُونَ

بَعْدِي ، يَوْدُ أَحَدُهُمْ لَوْرَآفِ ، بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ

12. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Termasuk umatku yang sangat menyintai aku adalah orang-orang sesudahku yang salah seorang di antara mereka sangat suka andai melihatku dengan keluarga dan hartanya."

(٥) بَابُ فِي سُوقِ الْجَنَّةِ ، وَمَا يَنَالُونَ فِيهَا مِنَ النَّعِيمِ وَالْجَمَالِ

5. Bab: Pasar¹⁾ di surga, kenikmatan dan keelokan yang mereka peroleh di situ.

١٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسْوِقًا . يَأْتُوهُمَا كُلُّ جَمِيعٍ . فَتَهُبُّ رِيحُ السِّمَاءِلِ فَتَحَثُّوْ فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ . فَيَرِزُّ دَادُونَ حُسْنَانَا وَجَمَالًا . فَيَرِجُونَ إِلَى أَهْلِهِمْ وَقَدْ ازْدَادُوا حُسْنَانَا وَجَمَالًا . فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوْهُمْ : وَاللَّهِ ! لَقَدْ ازْدَادْتُمْ بَعْدَ نَاحْسَنَانَا وَجَمَالًا . فَيَقُولُونَ : وَأَنْتُمْ . وَاللَّهِ ! لَقَدْ ازْدَادْتُمْ بَعْدَ نَاحْسَنَانَا وَجَمَالًا .

13. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada pasar yang didatangi oleh penghuni

1) Yang dimaksud "pasar" adalah tempat berkumpul bagi penghuni surga sebagaimana ketika mereka di dunia.

surga tiap Jum'at. Kemudian bertiuplah angin syimal (angin yang membawa hujan). Angin itu mengusap wajah dan pakaian mereka, maka mereka bertambah elok dan cantik. Lalu mereka kembali kepada keluarga mereka, sedangkan mereka telah bertambah elok. Maka keluarga mereka berkata: 'Demi Allah, kalian sekarang bertambah elok dan cantik'. Mereka membalasnya dengan berkata: 'Dan kalian, demi Allah, sekarang bertambah elok dan cantik pula'."

(٦) بَأْبُ اَوَّلِ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَىٰ صُورَةٍ
الْقَمَرِ لِيَلَّةَ الْبَدْرِ، وَصِفَاتِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ

6. Bab: Rombongan yang pertama kali masuk surga itu bagaikan bulan purnama, sifat dan pasangan mereka.

١٤ - عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ : إِمَّا تَفَارَحُوا وَإِمَّا تَذَكَّرُوا :
الرِّجَالُ فِي الْجَنَّةِ أَكْثَرُ أَمِ النِّسَاءِ ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ :
أَوَلَمْ يَقُلْ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ
أَوَلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَىٰ صُورَةٍ الْقَمَرِ لِيَلَّةَ الْبَدْرِ
وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَىٰ أَصْنُوْءِ كَوْكَبٍ دُرَّجِيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ
أَمْرٍ يَمْرُّ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ . يُؤْمِنُ مُؤْمِنٌ سُوقِيٌّ سَعْيًا
مِنْ وَرَاءِ الْلَّهِ خَمْ . وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبٌ ؟ .

14. Bersumber dari Muhammad, mungkin saling membanggakan atau saling mengingatkan, ia berkata: "Di surga itu lelaki atau wanita yang lebih banyak?"

Abu Hurairah berkata: "Bukankah Abul Qasim saw. telah ber-sabda: 'Sesungguhnya rombongan yang pertama masuk surga itu bagai-

kan bulan purnama, kemudian rombongan sesudahnya bagaikan cahaya bintang yang gemerlap di langit. Masing-masing dari mereka mempunyai pasangan dua orang yang sumsum betisnya tampak dari balik daging. Di surga, tidak seorang pun yang sendirian (tanpa jodoh)'."

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَىٰ
صُورَةٍ الْقَمَرِ لِيَلَّةَ الْبَدْرِ . وَالَّذِينَ يَلْوُنُهُمْ عَلَىٰ اشَدَّ
كَوْكَبٍ دُرَّجِيٍّ . فِي السَّمَاءِ ، اِضْنَاءٌ . لَا يَبُولُونَ وَلَا
يَتَغَوَّصُونَ وَلَا يَمْتَحِنُ حُطُونَ وَلَا يَتَفَلُّونَ . اَمْشَاطُهُمْ
الْلَّاهُبُ . وَرَشْحُومُ الْعِسْكُ . وَبَعَادُهُمْ وَالْكَلْوَةُ .
وَأَزْرَوا جَهَنَّمَ الْعِينَ . اَخْلَدُ قَمُومٍ عَلَىٰ خُلُقِ
رَجُلٍ وَاحِدٍ . عَلَىٰ صُورَةِ اَبِي سِلَمٍ آدَمَ . سِتُّونَ
ذَرَاعًا ، فِي السَّمَاءِ .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya rombongan yang pertama masuk surga itu bagaikan bulan purnama dan rombongan sesudahnya bagaikan terangnya cahaya bintang yang bersinar di langit. Mereka tidak kencing, tidak berak, tidak beringus dan tidak meludah. Sisir mereka dari emas, kerengat mereka bagaikan minyak misik dan dupa mereka dari kayu gaharu. Istri mereka adalah bidadari yang bermata jeli. Akhlak mereka sama. Bentuk mereka bagaikan moyang mereka, Adam, tingginya enam puluh dzira'.'

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَوَلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ اُمَّتِي ،

عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ . ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوُنُونَهُمْ عَلَى أَشْدَى بَخْرُمٍ ، فِي السَّمَاءِ ، إِحْنَاءً . ثُمَّ هُمْ بَعْدَ ذَلِكَ مَنَازِلٌ . لَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَا يَمْتَحِضُونَ وَلَا يَبْرُقُونَ . أَمْسَا طَهْرُهُمُ الْهَبُ . وَبَحَارُهُمُ الْأَلَوَةُ . وَرَشْحُومُ الْمِسْكُ . أَخْلَاقُهُمْ عَلَى حُلُوٍ وَجَلٍ وَاحِدٍ . عَلَى طُولِ أَبْيَنِمْ آدَمَ ، سِتُونَ ذِرَاعًا .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Rombongan dari umatku yang pertama masuk surga itu bagaikan bulan purnama dan rombongan sesudahnya bagaikan bintang yang paling bercahaya di langit, kemudian sesudah itu mereka bertingkat-tingkat. Mereka tidak berak, tidak kencing, tidak beringus dan tidak meludah. Sisir mereka dari emas, dupanya dari kayu gaharu dan kerigatnya seperti minyak misik. Bentuk mereka sama, yaitu menyamai tinggi moyang mereka, Adam, yakni enam puluh dzira'."

(٧) بَابُ فِي صِفَاتِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِهَا . وَتَسْبِيحِ رَحْمَمْ فِيهَا بَكْرَةً وَعَشِيًّا

7. Bab: Peri keadaan surga dan penghuninya, tasbih mereka di sana pada waktu pagi dan sore.

١٧ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنْبَهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْلَ زَمْرَةَ تَلِيجَ الْجَنَّةَ ، صُورَهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ . لَا يَبْصُرُونَ فِيهَا وَلَا يَمْتَحِضُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ فِيهَا . آنِي تَلَهُمْ وَأَمْسَا طَهْرُهُمْ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . وَبَحَارُهُمْ مِنَ الْأَلَوَةِ . وَرَشْحُومُ الْمِسْكُ . وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ . يُؤْنَى مُنْخَ سَاقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ الْلَّحْمِ مِنْ الْجُنَاحِنِ . لَا اسْتِهْلَافٌ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاعُضُ . قَلُوبُهُمْ قُلُوبٌ وَاحِدٌ . يُسَتِّحُونَ اللَّهُ بُكْرَةً وَعَشِيًّا .

17. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya ialah: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya rombongan yang pertama kali masuk surga, bentuk mereka bagaikan bulan purnama. Di sana, mereka tidak meludah, tidak beringus dan tidak berak. Wadah dan sisir mereka dari emas dan perak. Dupa mereka dari kayu gaharu dan kerigat mereka seperti minyak misik. Masing-masing mempunyai dua istri yang sumsum betisnya dapat dilihat dari balik daging lantaran cantiknya. Tidak ada perselisihan dan kebencian di antara mereka. Hati mereka bagaikan satu. Mereka bertasbih kepada Allah di waktu pagi dan sore."

١٨ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَسْرِبُونَ وَلَا يَتَفَلُّونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَمْتَحِضُونَ .

**قَالُوا : فَمَا بِالْطَّعَامِ ؟ قَالَ : جُشَاءٌ وَرَسْخٌ كَرَشْخٌ
الْمُسْلِكِ . يُلْهِمُونَ التَّسْبِيحَ وَالثَّحْمِيدَ ، كَمَا
تُلْهِمُونَ النَّفْسَ .**

18. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sesungguhnya penghuni surga itu makan dan minum juga, tetapi mereka tidak meludah, kencing, berak dan tidak beringus.'

Para sahabat bertanya: 'Lalu, bagaimana makanannya?'

Beliau bersabda: 'Serdawa dan keringat, seperti rembesan minyak misik. Mereka diberi ilham agar bertasbih dan bertahmid sebagaimana mereka diberi ilham agar bernafas'."

**١٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو الرُّبَيْرُ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ
عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَكْلُ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَسِيرُونَ . وَلَا يَتَغَطَّوْنَ
وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ وَلَا يَبُولُوْنَ . وَلِكُنْ طَعَامُهُمْ ذَالِكَ
جُشَاءٌ كَرَشْخٌ الْمُسْلِكِ . يُلْهِمُونَ التَّسْبِيحَ وَالثَّحْمِيدَ
تُلْهِمُونَ النَّفْسَ .**

19. Bersumber dari Abu Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Penghuni surga itu makan dan minum, tetapi mereka tidak berak, beringus maupun kencing. Namun makanan mereka itu adalah serdawa seperti rembesan misik. Mereka diberi ilham agar bertasbih dan bertahmid, sebagaimana mereka diberi ilham agar bernafas.'

٢٠ - عَنْ جَابِرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

**بِمِثْلِهِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : وَيُلْهِمُونَ التَّسْبِيحَ وَالثَّكِيرَ
كَمَا تُلْهِمُونَ النَّفْسَ .**

20. Dari jalur lain, Jabir meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw, hanya saja di sini ia meriwayatkan: "Mereka diberi ilham agar bertasbih dan bertakbir, sebagaimana mereka diberi ilham agar bernafas."

**(٨) بَابُ فِي دَوَامِ نَعِيمِ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَقَوْلِهِ تَعَالَى
وَنُودُّ وَأَنْ تَلَكُمْ أَهْلَجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ**

8. Bab: Langgengnya kenikmatan bagi penghuni surga, dan firman Allah Ta'ala: Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."

**٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لَا يَبَاسُ لَا تَبَلِّي شَيْاً بِهِ
وَلَا يَفْتَنِ شَبَابَهُ .**

21. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Orang yang masuk surga, akan selalu merasakan nikmat, tidak akan tertimpa bencana. Pakaiannya tidak akan usang dan akan tetap muda."

**٢٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرَى وَأَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يُنَادِي مُنَادٍ : إِنَّ لَكُمْ**

أَنْ تَصْحِحُوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا . وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ
تَخْيِرُوا فَلَا تَمُوتُونَ أَبَدًا . وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشْبِهُوا فَلَا
تَمُوتُونَ أَبَدًا . وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا .
فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ
أُولَئِنَّ شَعُورُهُمَا كَنْتُمْ تَعْلَمُونَ [٤٢ / الْأَعْرَافَ]

22. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy dan Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ada penyeru yang menyerukan: 'Sesungguhnya kamu akan selalu sehat, maka kamu tidak akan sakit selamanya; kamu akan selalu hidup, maka kamu tidak akan mati selamanya; kamu akan selalu muda, maka kamu tidak akan menjadi tua renta selamanya; kamu akan selalu merasakan nikmat, maka kamu tidak akan tertimpा bencana selamanya'."

Semua itu adalah penjabaran dari firman Allah 'Azza wa Jalla: "Dan diserukan kepada mereka: 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan'." (7. Al A'raaf: 43)

(٩) بَابٌ فِي صِفَاتِ حَيَاتِ الْجَنَّةِ، وَمَا الْمُؤْمِنُينَ
فِيهَا مِنْ الْآهَانِ

9. Bab: Sifat kemah di surga dan apa yang disediakan bagi orang mukmin di dalamnya, yaitu keluarganya.

٢٣ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْمِسٍ، عَنْ أَبِيهِ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ فِي
الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ بُجُورَةٍ. طُولُهَا

سِتُّونَ مِيلًا . لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ . يَضُوفُ
عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ . فَإِنَّ يَرَى بَعْضَهُمْ بَغْضًا .

23. Bersumber dari Abu Bakr bin Qais dari ayahnya dari Nabi saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu orang mukmin mempunyai kemah yang terbuat dari satu mutiara yang berongga, panjangnya enam puluh mil, di dalamnya ada keluarga orang mukmin tadi. Ia berkeliling di antara mereka, maka sebagian dari mereka tidak dapat melihat sebagian yang lain."

٤ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْمِسٍ، عَنْ أَبِيهِ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ
خَيْمَةٌ مِنْ لُؤْلُؤَةٍ بُجُورَةٍ . عَرَضَهَا سِتُّونَ مِيلًا .
فِي كُلِّ زَرْوِجَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ . مَا يَرَوْنَ الْآخَرِينَ . يَضُوفُ
عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ .

24. Bersumber dari Abu Bakr bin Qais dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Di surga itu ada kemah yang terbuat dari mutiara yang berongga, lebarnya enam puluh mil. Di setiap sudutnya ada penghuninya, mereka tidak dapat melihat yang lainnya dan orang mukmin berkeliling di antara mereka."

٢٥ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مُوسَى بْنِ قَيْمِسٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْمَةُ
دُرَّةٌ . طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلًا . فِي كُلِّ زَرْوِجَةٍ
مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِ . لَا يَرَاهُمُ الْآخَرُونَ .

25. Bersumber dari Abu Bakr bin Abu Musa bin Qais dari ayahnya dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kemah itu terbuat dari mutiara, panjangnya di langit ada enam puluh mil. Di setiap sudutnya ada keluarga bagi orang mukmin yang tidak dapat dilihat oleh yang lain."

(10) بَابُ مَا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

10. Bab: Sungai surga yang ada di dunia.

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَيِّحَانٌ وَجَيْحَانٌ وَالْفُرَاتُ وَالنَّيْلُ . كُلُّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ .

26. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Saihan, Jaihan, Furat dan Nil itu semua adalah sungai surga'."

(11) بَابُ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتِهِمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الظَّاهِرِ

11. Bab: Kaum yang masuk surga, hati mereka seperti hati burung.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتِهِمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الظَّاهِرِ .

27. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ada kaum yang masuk surga, hati mereka seperti hati burung."

٢٨ - عَنْ هَمَامِ بْنِ مُذَنِّبِي . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا يَهُوَ بْنُ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَهُ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ . حُكِّلَ لَهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا . فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ : اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ النَّفَرِ . وَهُمْ نَقْرُو مِنَ الْمَلَائِكَةِ جَلُوسٌ . فَاسْتَمْعْ مَا يُجَيِّبُونَكَ . فَإِنَّهَا تَحْيِيَتُكَ وَتَحْيِيَهُ دُرِّيَّتِكَ . قَالَ فَذَهَبَ فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَقَالُوا : السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ . قَالَ فَرَادُوهُ : وَرَحْمَةُ اللَّهِ . قَالَ فَكُلْ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ . وَطَقُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا . فَلَمْ يَرَأْ لِأَخْلُقِيْنَقُصُّ بَعْدَهُ حَتَّى الْآفَ .

28. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla menciptakan Adam dalam bentuknya itu, tingginya enam puluh dzira'. Setelah menciptakan, Dia berfirman: 'Pergilah dan berilah salam kepada kelompok itu. Mereka adalah sekelompok malaikat yang sedang duduk, maka perhatikanlah jawaban mereka kepadamu, karena salam tersebut adalah salam penghormatan milikmu dan keturunanmu' Maka Adam pergi lalu mengucapkan: "Assalamu'alaikum", mereka menjawab: "Assalamu'alaika wa rahmatullah". Mereka menambahkan "warahmatullah". Maka setiap orang yang masuk surga itu ujudnya seperti Adam dan tingginya enam

pujun dzira'. Sesudah Adam, bentuk manusia selalu berkurang sampai sekarang."

(١٢) بَابُ فِي شِدَّةِ حَرَّ فَارِجَهَمْ، وَبَعْدَ قَعْرِهَا
وَمَا تَأْخُذُ مِنَ الْمُعْدَّ بِيْنَ

12. Bab: Panas dan dalamnya neraka Jahanam, dan bagian tubuh yang dibakar api Jahanam.

٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْتِي بِحَرَّهَمْ يَوْمَيْدٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ ذِمَّاهُ، مَعَ كُلِّ ذِمَّةٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَبْحَرُونَهَا .

29. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari itu Jahanam didatangkan, ia mempunyai tujuh puluh ribu kendali dan setiap satu kendali dipegang oleh tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya'."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَارٌ كُوْهٌ هَذِهِ ، الَّتِي يُوقَدُ أَبْنُ آدَمَ ، جُزُءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءاً مِنْ حَرَّ جَهَنَّمَ . قَالُوا : وَإِنَّ اللَّهَ إِذْ كَانَتْ لَكَ فِيهَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَإِنَّهَا فُخْلِتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءاً . كُلُّهَا مِثْلُ حَرَّهَا .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apimu ini, yang dinyalakan manusia adalah sepertujuh puluh dari panasnya Jahanam."

Para sahabat berkata: "Demi Allah, apa ini sudah cukup (untuk memasak dll.) ya Rasulullah."

Beliau bersabda: "Sesungguhnya panas api Jahanam itu melebihi panasnya api ini dengan enam puluh sembilan bagian, masing-masing panasnya sama dengan api ini."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِذْ سَمِعْ وَبَخِبَةَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَذَرُّفَ مَا هَذَا ؟ قَالَ قُلْنَا . إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : هَذَا جَرْجُورٌ مَوْنِي فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ حَرَيْقاً . فَهُوَ يَمْوُنِي فِي النَّارِ إِلَيْنَا . حَتَّى اتَّهَى إِلَى قَعْرِهَا .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Kami sedang bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba beliau mendengar suara benda jatuh, maka beliau bertanya: 'Tahukah kamu, apakah yang jatuh itu?' Kami berkata: 'Allah dan RasulNya lebih tahu'. Beliau bersabda: 'Itu adalah batu yang dilemparkan ke neraka sejak tujuh puluh musim, ia meluncur turun di neraka, sekarang sampai di dasarnya'."

٣٢ - قَالَ قَتَادَةُ : سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يَحْدُثُ عَنْ سَمْرَةَ : أَنَّهُ سَمِعَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى جَحَنَّمِهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى حَنْقَلِهِ .

32. Qatadah berkata: "Aku mendengar Abu Nadirah menceritakan hadits dari Samurah, bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: 'Di an-

tara mereka (penghuni neraka) ada yang dibakar sampai kedua mata kakinya, ada yang sampai ke pinggangnya dan ada yang sampai ke leher-nya'."

٢٢ - عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يَحْدُثُ عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ! أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى جُرْتَهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتَهِ .

33. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Aku mendengar Abu Nadir meriwayatkan hadits dari Samurah bin Jundub, bahwa Nabi saw. bersabda: 'Di antara mereka ada yang dibakar sampai kedua mata kakinya, ada yang sampai pada lututnya, ada yang sampai pinggangnya dan ada yang sampai selangkangnya'."

(١٣) بَابُ النَّارِ يَذْخُلُهَا الْجَبَارُونَ، وَأَبْحَنَةُ يَذْخُلُهَا الصُّعْفَاءُ

13. Bab: Neraka dimasuki orang-orang yang lalim dan surga dihuni orang-orang yang lemah.

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ وَسُؤْلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : احْتَجَتِ النَّارُ وَالْجَنَّةُ . فَقَالَتِ هُذِهِ : يَدْخُلُنِي الْجَبَارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ . وَقَالَتِ هُذِهِ : يَدْخُلُنِي الصُّعْفَاءُ وَالْمَسَاكِينُ . فَقَالَ اللَّهُ

عَزَّ وَجَلَّ . لِهُذِهِ : أَنْتِ عَذَابِي أَعْذِبُ بِكِ مَنْ أَشَاءَ ، (وَرَبِّمَا قَالَ : أَصِيبُ بِكِ مَنْ مِنْ أَشَاءَ) . وَقَالَ لِهُذِهِ : أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ مِنْ أَشَاءَ . وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مُلْؤُهَا .

34. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Neraka berdebat dengan surga, maka neraka berkata: 'Aku dimasuki orang-orang yang lalim dan takabur'. Surga berkata: 'Aku dimasuki orang-orang yang lemah dan miskin.' Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman kepada neraka: 'Kamu adalah siksaKu. Aku gunakan kamu untuk menyiksa siapapun yang Aku kehendaki (terkadang berfirman: Aku gunakan kamu untuk menimpakan bencana terhadap orang yang Aku kehendaki')'. Dan Dia berfirman kepada surga: 'Kamu adalah rahmatKu. Aku beri rahmat dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki. Dan masing-masing akan Kuisi sampai penuh.'"

٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَحَاجَتِ النَّارُ وَالْجَنَّةُ : فَقَالَتِ النَّارُ : أُوْتِنْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ . وَقَالَتِ الْجَنَّةُ : فَعَالَى لَا يَذْخُلُنِي إِلَّا ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُرُهُمْ وَعَجَزُهُمْ . فَقَالَ اللَّهُ لِلْجَنَّةِ : أَنْتِ رَحْمَتِي ، أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءَ مِنْ عِبَادِي . وَقَالَ لِلنَّارِ : أَنْتِ عَذَابِي ، أَعْذِبُ بِكِ مَنْ أَشَاءَ مِنْ عِبَادِي . وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مُلْؤُهَا . فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي ، فَيَضَعُ فَدَمَهُ عَلَيْهَا .

فَتَقُولُ : قَطِّ قَطِّ . فَهَنَالِكَ تَمْتَلِي . وَيُزُوْعِ
بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ .

35. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Neraka berdebat dengan surga, maka neraka berkata: 'Aku diutamakan untuk ditempati orang-orang yang takabur dan lalim.' Lalu surga berkata: 'Mengapa yang memasuki aku hanya orang-orang yang lemah, hina dan yang miskin saja?' Maka Allah berfirman kepada surga: 'Kamu adalah rahmatKu, Aku beri rahmat dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki'. Lalu berfirman kepada neraka: 'Kamu adalah siksaKu, Aku siksa dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu. Dan masing-masing dari kamu akan Aku penuhi'. Adapun neraka, ia tidak penuh-penuh, maka Allah meletakkan kakiNya di sana sehingga neraka berkata: 'Cukup, cukup'. Maka ketika itu pun penuh lalu sebagiannya dikumpulkan dengan yang sebagian."

٣٦ - عَنْ هَمَامِ بْنِ مُذَيْهِ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا
أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ . فَقَالَتِ
النَّارُ : أُوْتَرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ . وَقَالَتِ
الْجَنَّةُ : فَعَالِي لَا يَدْخُلُنِي إِلَّا ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ
وَغَرَّهُمْ ؟ قَالَ اللَّهُ لِلْجَنَّةِ : إِنَّمَا أَنْتِ رَحْمَةً
أَرْحَمُ بِكَ مَنْ أَشَاءَ مِنْ عِبَادِي . وَقَالَ لِلنَّارِ .
إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابٌ أَعْذُّ بِكَ مَنْ أَشَاءَ مِنْ عِبَادِي .

وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا مُلْوَّهًا . فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي ،
حَتَّى يَضْمَعَ اللَّهُ . تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِرَحْمَتِهِ . تَقُولُ :
قَطِّ قَطِّ قَطِّ . فَهَنَالِكَ تَمْتَلِي . وَيُزُوْعِ بَعْضُهَا
إِلَى بَعْضٍ . وَلَا يَظْلِمُ اللَّهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا . وَأَمَّا
الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ يُنْشِئُ لَهَا حَلْقًا .

36. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Surga berdebat dengan neraka, maka neraka berkata: 'Aku diutamakan untuk dihuni orang-orang yang takabur dan lalim'. Surga berkata: 'Mengapa hanya orang-orang yang lemah dan miskin saja yang memasuki aku?' Maka Allah berfirman kepada surga: 'Kamu adalah rahmatKu, Aku beri rahmat dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu'. Dan berfirman kepada neraka: 'Kamu adalah siksaKu, Aku siksa dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu. Dan masing-masing dari kamu akan Aku penuhi'. Adapun neraka, maka tidak penuh-penuh sampai Allah - Maha Suci lagi Maha Tinggi - meletakkan kakiNya, maka neraka berkata: 'Cukup, cukup'. Maka pada waktu itu neraka menjadi penuh dan sebagiannya dikumpulkan dengan sebagian yang lain. Dan Allah tidak menganiaya seorangpun dari makhlukNya. Adapun surga, maka Allah menciptakan makhluk baginya."

٣٧ - عَنْ قَتَادَةَ . حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَنَّ نَحْنَ
أَنَا
تَقُولُ : هَلْ مِنْ مَرْيَدٍ ، حَتَّى يَضْمَعَ فِيهَا رَبُّ الْعِزَّةِ ،
تَبَارَكَ وَتَعَالَى . قَدَمَهُ . فَتَقُولُ : قَطِّ قَطِّ ، وَعَزَّ تَكَ.

وَيَرُونَى بَعْضَهَا إِلَى بَعْضٍ .

37. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Anas bin Malik bercerita kepada kami, bahwa Nabi saw. bersabda: 'Neraka Jahanam selalu berkata: 'Apakah masih ada tambahan?', sampai Allah - Maha suci lagi Maha Tinggi - meletakkan telapak kakiNya, maka Jahannam berkata: 'Cukup, cukup, demi keagunganMu'. Dan sebagiannya dikumpulkan pada sebagian yang lain'."

٣٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : لَا تَرَالْ جَهَنَّمُ يُلْقَى فِيهَا وَتَقُولُ لَهُ مِنْ مَزِيدٍ . حَتَّى يَضْمَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَّمَهُ . فَيَرُونَى بَعْضَهَا إِلَى بَعْضٍ وَتَقُولُ : قَطْ قَطْ . بَعْذَقْ وَكَرْمَكَ . وَلَا يَرَالْ فِي الْجَنَّةِ فَضْلٌ حَتَّى يُلْشِنِي إِلَهُ لَهَا خَلَقَهُ ، فَيُسْكِنُهُمْ فَضْلَ الْجَنَّةِ .

38. Bersumber dari Anas bin Malik dari Nabi saw. beliau bersabda: "Neraka Jahanam selalu diisi dan ia berkata: 'Apakah masih ada tambahan?', sampai Allah meletakkan telapak kakiNya di dalamnya. Maka sebagiannya berkumpul dengan yang sebagian dan berkata: 'Cukup, cukup, demi keagungan dan kemuliaanMu'. Dan di surga masih selalu ada sisa tempat sehingga Allah menciptakan makhluk untuknya lalu memparkannya di tempat yang masih kosong di surga itu."

٣٩ - أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يَبْقَى مِنَ الْجَنَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَبْقَى . ثُمَّ يُلْشِنِي إِلَهُ تَعَالَى لَهَا خَلَقَهُ مَمَّا يَشَاءُ .

39. Bersumber dari Tsabit, ia berkata: "Aku mendengar Anas bercerita dari Nabi saw. beliau bersabda: 'Di surga masih ada sisa tempat yang banyak sekali, kemudian Allah Ta'ala menciptakan makhluk untuknya dari sesuatu yang dikehendakiNya'."

٤٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَجْهَأُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَانَهُ كَبِيرٌ أَمْلَحُ (رَأَدَ أَبُوكَرِيبَ) فَيُوَقَّفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ . قَيْقَالُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! هَلْ تَعْرِفُنَّ هَذَا فِي شَرِبَوْنَ وَيَنْظَرُونَ وَيَقُولُونَ : نَعَمْ . هَذَا الْمَوْتُ . قَالَ وَيَقَالُ : يَا أَهْلَ النَّارِ ! هَلْ تَعْرِفُنَّ هَذَا ؟ قَالَ فِي شَرِبَوْنَ وَيَنْظَرُونَ وَيَقُولُونَ : نَعَمْ . هَذَا الْمَوْتُ . قَالَ فَيُوَمِّرُ بِهِ فِي ذَبْحٍ . قَالَ شُمَّ يَقَالُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! خَلُودٌ فَلَا مَوْتٌ . وَيَا أَهْلَ النَّارِ ! خَلُودٌ فَلَا مَوْتٌ . قَالَ شُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحِسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ [٢٩ / ١٩] وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا .

40. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari kiamat maut didatangkan berupa seperti kambing gibas yang belang (Abu Kuraib dalam periyawatannya menambahkan: lalu dihentikan di antara surga dan neraka) kemudian diserukan: 'Hai

ahli surga, apakah kalian mengenali ini?' Mereka mendongak dan memandang lalu berkata: 'Ya, itu adalah maut'. Kemudian diserukan: 'Hai ahli neraka, apakah kalian mengenali ini?' Mereka mendongak dan melihat lalu berkata: 'Ya, itu maut'. Lantas diperintahkan agar maut itu disembelih, lalu diserukan: 'Hai ahli surga, kalian tetap kekal, tidak akan mati; dan hai ahli neraka, kalian pun kekal, tidak akan mati'. Kemudian Rasulullah saw. membaca: Wa andzir hum yaumal hasratid qudliyal amru wa hum fii ghaflatihum wa hum laa yuqminuuun. (Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, yaitu ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak pula beriman. 19. Maryam: 29). Kemudian beliau menunjuk dunia dengan tangan beliau."

٤١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَخَلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، قِيلَ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! شُمَّ ذَكْرَ بَعْضِ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ . وَلَمْ يَقُلْ : شُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَمْ يَذْكُرْ أَيْضًا : وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا .

41. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila ahli surga dimasukkan ke sorga dan ahli neraka ke neraka, maka diserukan: 'Hai penghuni surga....''"

Kemudian perawi melanjutkan haditsnya semakna dengan haditsnya Abu Mu'awiyah (hadits nomor 40), hanya saja ia meriwayatkan: "Itu adalah penjabaran firman Allah 'Azza wa Jalla", tidak menyebutkan: Kemudian Rasulullah saw. membaca" dan tidak meriwayatkan: Kemudian beliau menunjuk dunia dengan tangan beliau.

٤٢ - حَدَّثَنَا نَافِعٌ : أَنَّ عَبْدَ اِنْدُهُ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُدْخَلُ أَهْلُهُ أَهْلَ الْجَنَّةَ الْجَنَّةَ . وَيُدْخَلُ أَهْلَ النَّارِ النَّارَ . شُمَّ يَقُولُ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ فَيَقُولُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! لَا مَوْتَ . وَيَا أَهْلَ النَّارِ ! لَا مَوْتَ . كُلُّ خَالِدٍ فِيمَا هُوَ فِيهِ .

42. Bersumber dari Nafi', bahwa Abdullah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: 'Allah memasukkan ahli surga ke surga dan ahli neraka ke neraka kemudian ada penyeru yang berdiri di antara mereka lalu berseru: 'Hai ahli surga, kalian tidak akan mati. Hai ahli neraka, kalian tidak akan mati. Masing-masing didalam keadaan yang dialaminya'."

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اِنْدُهُ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَصَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَأَصَارَ أَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ، أُتَّقَ بِالْمَوْتِ حَقَّ يُجْعَلُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ . شُمَّ يُذْبَحُ . شُمَّ يُنَادَى مُنَادِي : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! لَا مَوْتَ . وَيَا أَهْلَ النَّارِ ! لَا مَوْتَ . فَيَرْدَدُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحْبًا إِلَى فَرَحْبِيْمٍ . وَيَرْدَدُ أَهْلُ النَّارِ حَرْنَقًا إِلَى حَرْنَقِهِ .

43. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila ahli surga telah masuk ke surga dan ahli neraka ke neraka, maka maut didatangkan lalu dihentikan di antara surga neraka. Kemudian ada penyeru yang berseru: 'Hai ahli surga, kalian tidak akan

mati. Hai ahli neraka, kalian tidak akan mati'. Maka ahli surga bertambah gembira dan ahli neraka bertambah susah'."

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَرُبُ الْكَافِرِ أَوْ نَابُ الْكَافِرِ، مِثْلُ أُمَّدٍ. وَغَلَظَ حِلْدَهُ مَسِيرَةُ ثَلَاثَتِ.

44. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Gigi geraham atau taring orang kafir itu seperti gunung Uhud, dan ketebalan kulitnya adalah sejauh perjalanan tiga hari'."

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ قَالَ: مَا بَيْنَ مَنْكِبِ الْكَافِرِ فِي النَّارِ، مَسِيرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْتَعِنِ.

45. Bersumber dari Abu Hurairah yang merafa'kan haditsnya, ia berkata: "Jarak antara kedua bahu orang kafir di neraka itu sejauh perjalanan tiga hari dengan kendaraan yang cepat'."

٤٦ - إِنَّ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ، سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا أُخْبُرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالُوا: بَلْنِي. قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَكَبُورَهُ، شُمَّ قَالَ: لَا أُخْبُرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالُوا: بَلْنِي. قَالَ: كُلُّ سُعْلٍ جَوَاضٍ مُسْتَكِبٍ.

46. Bersumber dari Haritsah bin Wahb, ia mendengar Nabi saw. bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang ahli surga?" Para sahabat berkata: "Mau".

Rasulullah saw. bersabda: "Mereka semua orang yang lemah dan direndahkan oleh orang lain; andaikata bersumpah demi Allah, pasti dikabulkan."

Kemudian beliau bersabda lagi: "Maukah kamu aku beritahu tentang ahli neraka?"

Mereka berkata: "Mau".

Beliau bersabda: "Mereka adalah orang yang kasar, bermegah-megahan dan sompong."

٤٧ - حَارِثَةُ بْنُ وَهْبٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أُخْبُرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ. لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَكَبُورَهُ. لَا أُخْبُرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ كُلُّ جَوَاضٍ زَنِيمٌ مُسْتَكِبٍ.

47. Bersumber dari Haritsah bin Wahb Al Khuza-i'y, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Maukah kamu aku beritahu tentang ahli surga? Yaitu setiap orang yang lemah dan dihinakan oleh orang lain, andai bersumpah demi Allah, pasti dikabulkan. Maukah kamu aku beritahu tentang ahli neraka? Yaitu setiap orang yang bermegah-megahan, yang terkenal kejahatannya dan yang sompong'."

٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَبِّ أَشْعَثَ مَذْفُوعَ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَكَبُورَهُ.

48. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Banyak orang yang rambutnya awut-awutan dan dihinakan, andai bersumpah demi Allah, pasti dikabulkan".

٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ . قَالَ : حَطَبَ سُوْلُ اَللَّهِ صَلَّى اَللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ النَّافَّةَ وَذَكَرَ الَّذِي عَقَرَهَا . فَقَالَ : اِذَا بَعَثْتَ اَشْفَاقَهَا : اَبْعَثْتَ بِهَا رَجْلَ عَنِ يَمْرُ عَارِمٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطٍ ، مِثْلُ اَبِي زَمْعَةَ . شَمَّ دَكَرَ النِّسَاءَ فَوَعَظَ فِيهِنَّ ثُمَّ قَالَ : الَّامَ يَحْلِدُ اَحَدُ كُوْمَ اَمْرَاتِهِ ؟ فِي رِوَايَةِ اَبِي بَكْرٍ : جَلَدَ الْأَمَّةَ . وَفِي رِوَايَةِ اَبِي كُرَيْبٍ : جَلَدَ الْعَبْدِ . وَلَعَلَهُ يُضَانَ جِعْهُمَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ . شَمَّ وَعَظَيْمٌ فِي ضَنَحِكِيمٍ مِنَ الضَّرُّطَةِ فَقَالَ : إِلَّا مَمْ يَضْنَحُ اَحَدُ كُوْمَ مِعَاهِي يَفْعُلُ ؟ .

49. Bersumber dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata: "Pernah Rasulullah saw. didalam khutbahnya menyebut unta Nabi Shaleh dan orang yang menyembelihnya kemudian beliau membaca: 'Idzinba'atsa asyqaaha. (Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka). Bangkit untuk membunuh unta itu lelaki yang mulia, tangguh dan kuat dalam kelompoknya, seperti Abu Zam'ah'. Kemudian beliau berbicara tentang wanita dan memberi nasihat mengenai mereka, sabdanya: 'Mengapa seseorang di antara kamu memukul istrinya - dalam periyawatan Abu Bakr: seperti memukul budak perempuan; dan dalam periyawatan Abu Kuraib: seperti memukul budak lelaki - yang pada malam hari mungkin dikumpulinya?' Kemudian beliau menasehati mereka karena tertawa jika mendengar kentut, sabdanya: 'Mengapa seseorang dari kamu tertawa lantaran sesuatu yang terjadi padanya?'"

٥٠ - عَنْ اَبِي هَرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اَللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ لَحْيَ بْنَ قَمْعَةَ بْنَ حِنْدِيفَ ، اَبَا بَنِي كَعْبٍ هُوَ لَاءٌ يَجْزِي قُصْبَهُ فِي النَّارِ .

50. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melihat Amr bin Luhay bin Qama'ah bin Khindif, yakni moyangnya Bani Ka'b menarik ususnya di neraka'."

٥١ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ . قَالَ : سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبَ يَقُولُ : اِنَّ الْبَحِيرَةَ الَّتِي يُمْكِنُعُ دَرُّهَا لِفَلَوْا غَيْتُ ، فَلَا يَحْلِمُهَا اَحَدٌ مِنَ النَّاسِ . وَأَمَّا السَّائِبَةُ الَّتِي كَانُوا يَسْبِيُونَهَا لِآلِمَتِرِيمُ ، فَلَا يَحْلِمُ عَلَيْهَا شَيْءٌ .

وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبَ : قَالَ اَبُو هَرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اَللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرَ الْخَزْلَعِيَّ يَجْزِي قُصْبَهُ فِي النَّارِ . وَكَانَ اَوَّلَ مَنْ سَبَبَ السُّيُوبَ .

51. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Aku mendengar Sa'id bin Musayyab berkata: 'Unta bahirah¹⁾ yang air susunya tidak boleh diambil, disediakan untuk berhala, maka tidak ada seorangpun

1) *Unta bahirah*: Unta betina yang sudah beranak lima dan yang kelima itu jantan, lalu unta betina tadi dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi dan tidak boleh diambil air susunya.

memerahnya. Adapun unta saaibah¹⁾ yang mereka nazarkan untuk tuhan-tuhan mereka, maka tidak dimuati apapun'."

Ibnu Musayyab berkata: "Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melihat Amr bin Amir Al Khuza'i menarik-narik ususnya di neraka, ia adalah orang yang pertama kali menazarkan saaibah'."

٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُوْشِكُ ، إِنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةً ، أَنْ تَرَى قَوْمًا فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ ، يَغْدُونَ فِي غَضَبِ اللَّهِ ، وَيَرُوُحُونَ فِي سَخْطِ اللَّهِ .

قَوْمٌ مَعْرُومٌ سِيَاطُ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ . وَنِسَاءٌ كَسِيَاطٌ عَارِيَاتٌ مُمْبَلَّاتٌ مَمْلَّاتٌ . وَرُؤْسُهُنَّ كَأَسْنَمَةِ الْبَحْثَتِ الْعَائِلَةِ . لَا يَدْخُلُنَّ الْجَنَّةَ وَلَا يَحْدُنَّ رِيحَهَا . وَإِنْ رَمَحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا .

52. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Ada dua golongan penghuni neraka yang belum aku lihat, yaitu kaum yang membawa cambuk²⁾ seperti ekor sapi mereka gunakan untuk mencambuk orang-orang; dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang³⁾, yang menyondongkan dan condong⁴⁾, kepala mereka seperti punuk unta yang miring⁵⁾, mereka tidak akan masuk surga dan tidak

1) Unta saaibah: Unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar. Misalnya, jika seorang Arab Jahiliyah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, maka ia biasa bernazar akan menjadikan untanya saaibah bila maksud atau perjalannya berhasil dan selamat.

2) Kaum yang membawa cambuk: Polisi atau sesamanya yang zalim.

3) Kiasan dari sabda Nabi saw. ini banyak artinya, di antaranya:

a. Wanita yang memperlihatkan sebagian badannya untuk memamerkan kecantikannya.
b. Wanita yang memakai pakaian transparan.

4) Yang menyondongkan dan condong, ada yang mengatakan: wanita yang menyimpang dari perintah Allah dan mengajarkan kepada orang lain apa yang dilakukannya. Ada yang mengatakan, mereka adalah wanita-wanita yang kalau berjalan melengkak-lengkokkan badan dan memiringkan pundak.

5) Kepala mereka seperti punuk unta yang miring: wanita yang menyanggul rambutnya tinggi-tinggi sampai miring ke salah satu sisi kepalanya.

dapat membauinya, padahal bau surga itu dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian".

٥٣ - أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُوْشِكُ ، إِنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةً ، أَنْ تَرَى قَوْمًا فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ ، يَغْدُونَ فِي غَضَبِ اللَّهِ ، وَيَرُوُحُونَ فِي سَخْطِ اللَّهِ .

53. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kalau umurmu panjang, mungkin kamu bisa melihat kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi, mereka pergi pada pagi hari dalam kemurkaan Allah dan pergi pada sore hari dalam kemarahan Allah'."

٥٤ - أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةً ، أَوْ شَكَّتْ أَنْ تَرَى قَوْمًا يَغْدُونَ فِي سَخْطِ اللَّهِ . وَيَرُوُحُونَ فِي لَعْنَتِهِ . فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ .

54. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata; "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kalau umurmu panjang, mungkin kamu bisa melihat kaum yang pergi pada pagi hari dalam kemarahan Allah dan pada sore hari dalam laknat Allah, di tangan mereka ada cambuk seperti ekor sapi'."

(٤) بَابُ فَنَاءِ الدُّنْيَا وَبَيَانِ الْحَشْرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

14. Bab: Kerusakan dunia dan dikumpulkannya manusia kelak dihari kiamat.

٥٥ - مُسْتَورٌ، أَخْوَبْنِي فِيهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنَّ اللَّهَ نَيَّافِ الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُ كُمْ لِصِبَعَةَ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ. فَلَمَّا نَظَرَ إِبْرَاهِيمَ يَوْمَ يَرْجِعُ؟

55. Bersumber dari Mustaurid, saudaranya Bani Fihir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Demi Allah, dunia dibandingkan dengan akhirat itu hanyalah seperti apa yang diperoleh salah seorang dari kamu dengan jarinya ini - beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk - di laut. Maka hendaklah ia melihat apa yang diperolehnya'."

٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُخْتَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَّةً حُفَّةً غُرْلًا . قَلَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! النِّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا ، يَنْظُرُ بَعْضُهُمُ الْأَخْرَى بَعْضًا ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا عَائِشَةَ ! الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمُ الْأَخْرَى بَعْضًا .

56. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan belum berkhitan'.

Aku bertanya: 'Hai Rasulullah, lelaki dan perempuan dikumpulkan semua, apakah sebagiannya memandang kepada sebagian yang lain?'

Beliau bersabda: 'Hai 'Aisyah, keadaan saat itu lebih penting dari pada sebagian memandang kepada sebagian yang lain'."

٥٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ : إِلَكُوكُمْ لَا قُوَّاتُ اللَّهِ مُشَاهَةً حُفَّةً حُفَّةً غُرْلًا .

57. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia mendengar Nabi saw. bersabda dalam khutbahnya: "Sesungguhnya kamu akan menemui Allah dengan berjalan kaki, tidak beralas kaki, telanjang dan belum berkhitan."

٥٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا بِمَوْعِدَةٍ . فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! إِنَّكُمْ تُخْتَرُونَ إِلَى اللَّهِ حُفَّةً حُفَّةً غُرْلًا . كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ حَلْقَتْ نُعِيدُهُ ، وَغَدَّا عَلَيْنَا . إِنَّا كُنَّا فَاعْلَيْنَا [١٠٠ / ٢١] أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَنِي ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، إِبْرَاهِيمَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) . أَلَا وَإِنَّهُ سَبِيعَاهُ بِرْ جَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشَّعَالِ . فَأَقُولُ : يَا أَرَبَّ ! أَصْحَابِي . فَيَقُولُ : إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَ ثُوا بَعْدَكَ . فَأَقُولُ ، كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ : وَكُنْتُ عَلَيْمًا شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ ، فَلَمَّا تَوَفَّيْتُ كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ، وَأَنْتَ عَلَى

كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ بِإِنْ تُعْذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ، وَإِنْ
تُغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ [٥/الماضية/١١٢ و ١١٣]
قَالَ فِي قَالِيلٍ: إِنَّهُمْ لَمْ يَرَوْا مُرْتَدِينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ
مُّنْذُ فَارَقُهُمْ .

58. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. berkhutbah di tengah-tengah kami, sabdanya: 'Hai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan di hadapan Allah dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan belum berkhitan'.

Kemudian beliau membaca: 'Kamaa bada'naa awwala khalqin nu'iidhu wa'dan 'alaina innaa kunnaa faa'ilin (Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya. 21 Al Anbiyaa': 104). Ingat, sesungguhnya manusia yang pertama kali diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim as. Dan akan dihadapkan serombongan dari umatku, mendadak mereka dihalau ke sebelah kiri, maka aku berkata: 'Wahai Tuhan, mereka sahabatku'. Maka dijawab: 'Kamu tidak tahu apa yang mereka lakukan sepeninggalmu'. Aku berkata sebagaimana kata hamba yang saleh (Nabi Isa): 'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'. Maka dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya mereka selalu murad sejak berpisah denganmu'."

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: يُخْشِرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثَ طَرَائِقَ رَايْغَيْنَ رَايْهَيْنَ.
وَأَثْلَانٍ عَلَى بَعِيرٍ. وَثَلَاثَةَ عَلَى بَعِيرٍ. وَأَرْبَعَةَ عَلَى

بَعِيرٍ. وَعَشْرَةَ عَلَى بَعِيرٍ. وَتَخْشِرُ بَقِيَّهُمُ النَّجَارَ.
تَبَيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا. وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ
قَالُوا: وَتَضْبِعُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا. وَتَمْسِي
مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوا .

59. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Manusia akan dikumpulkan dalam tiga kelompok, dalam keadaan takut dan berharap; dua orang di atas satu onta, tiga orang di atas satu onta, empat orang di atas satu onta dan sepuluh orang di atas satu onta. Dan sisa-sisa mereka dikumpulkan bersama api, siang malam, pagi dan sore selalu bersama mereka di mana saja mereka berada".

(١٥) بَابُ فِي صِفَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، أَعْلَمَنَا اللَّهُ
عَلَى أَهْوَالِهَا

15. Bab: Sifat hari kiamat - semoga Allah menyelamatkan kita dari bencana hari itu.

٦٠ - حَنْ ابنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ [٨٢ / المطفىء] قال:
يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحَةٍ إِلَى أَنْصَافِ أَذْنَيْهِ .

60. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. tentang ayat: Yauma yaquumun naasu lirabbil 'alamiin (yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta), beliau bersabda: "Seseorang dari mereka tenggelam dalam peluhnya sampai pertengahan telinganya."

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْعَرْقَ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ . لَيَدُ هَبْ
فِي الْأَرْضِ مِنْ سَبْعِينَ بَاعًا ، وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ إِلَى أَفْوَاهِ النَّاسِ
أَوْ إِلَى آذَانِهِمْ . يَشُكُّ نُورٌ أَيْمَانَهُمَا قَالَ .

61. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari kiamat, keringat akan mengalir di tanah sepanjang tujuh puluh depa dan akan menggenang setinggi mulut (atau, setinggi telinga mereka) - Tsaur (perawi Hadits ragu, mana disabdakan Nabi)".

٦٢ - الْمُقْدَادُ بْنُ الْأَنْسُوْدَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قُدْنَى الشَّمْسِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ
صَمِيلٍ .

قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَامِرٍ : فَمَا أَدْرِي مَا يَعْفِ
بِالصَّمِيلِ ؟ أَمْ سَافَةُ الْأَرْضِ ، أَمْ الصَّمِيلُ الذُّوْ
تُكَتَّحِلُّ بِهِ الْعَيْنُ .
قَالَ : فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدَرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرْقِ .
فَعِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى
دُكْبَتَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ
يُلْجِمُهُ الْعَرْقُ إِنْجَامًا .
قَالَ وَأَشَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَدِهِ
إِلَى فِيهِ .

62. Bersumber dari Miqdad bin Aswad, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari kiamat, matahari didekatkan kepada makhluk sampai jarak di antara keduanya sekitar satu mil.'"

Sulaim bin Amir berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu, apakah yang dimaksud dengan mil. Apakah itu ukuran jarak di bumi atau pensil pencelak mata?"

Rasulullah saw. selanjutnya bersabda: "Maka ketegenangan manusia didalam keringat mereka tergantung pada kadar amal mereka; ada yang tergenang sampai mata kakinya, ada yang sampai lututnya, ada yang sampai pinggangnya dan ada yang dipasangi kendali keringat." Dan beliau memberi isyarat ke mulutnya dengan tangannya.

(١٦) بَابُ الصِّفَاتِ الَّتِي يَعْرِفُ بِهَا فِي الدُّنْيَا أَهْلُ الْجَنَّةِ
وَأَهْلُ النَّارِ

16. Bab: Sifat-sifat yang dengannya ahli surga dan ahli neraka dapat dikenali di dunia ini.

٦٣ - عَنْ عِيَاضِ بْنِ حَمَارِ الْمُجَاشِعِ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُصْبَتِهِ : أَلَا
إِنَّ رَبِّي أَمْرَنِي أَنْ أَعْلَمَكُمْ مَا جَهَنَّمُ مَمَّا عَلَمْتُنِي . يَوْمٌ
هُذَا ، كُلُّ مَالٍ مَحْلَثُهُ عَبْدًا ، حَلَالًا . وَإِنَّ خَلْقَتُ
عِبَادَتِي حُنَفَاءَ كُلُّهُمْ . وَإِنَّهُمْ أَتَهُمُ الشَّيْءَ إِلَّا فَاحْتَالُهُمْ
عَنْ دِينِهِمْ . وَحَرَمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَخْلَقْتُ لَهُمْ وَأَمْرَتْهُمْ
أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أُنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا . وَإِنَّ اللهَ نَظَرَ
إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَمَقْتَمُهُمْ ، عَرَبَهُمْ وَعَجَمَهُمْ ، إِلَّا بِقَائِمَا

مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ . وَقَالَ : إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأَبْتَلِيَكَ
 وَلَا بَتْلِيَكَ . وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسِلُهُ الْمَاءُ .
 تَقْرُؤُهُ فَاشْعَارًا وَيَقْطَانَ . وَإِنَّ اللَّهَ أَمْرَنِي أَنْ أُخْرِقَ
 فِرِيسًا . قَالَتْ : رَبَّ ! إِذَا يَشْلُغُوا رَأْشِي فَنَيْذَعُوهُ
 خُبْرَةً . قَالَ : اسْتَخْرِجْ جَهَنَّمَ كَمَا اسْتَخْرَجْ جُوَادًا . وَاغْرِهُمْ
 نُفْرِكَ . وَأَنْفَقْ فَسَنْتَنِقْ عَلَيْكَ وَابْعَثْ جَيْشًا
 تَبْعَثْ حَسَنَةً مِثْلَهُ . وَفَاقِلٌ مِنْ أَطْاعَكَ مِنْ عَصَمَكَ .
 قَالَ : وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ : ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطُ
 مُتَصَدِّقٌ مُوْفِقٌ . وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ
 ذِي قُرْبَى ، وَمُسْلِمٌ . وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ دُوْعِيَالٌ .
 قَالَ : وَأَهْلُ النَّارِ حَسَنَةٌ : الصَّعِينُ الذِّي لَا زَوْلَهُ
 الَّذِينَ هُمْ فِيهِمْ تَبَعًا لَا يَتَبَعُونَ أَهْلَارًا وَلَا مَالًا .
 وَالْخَائِنُ الذِّي لَا يَخْفِي لَهُ صَمَعٌ ، وَإِنْ دَقَّ الْأَخَانَةُ .
 وَرَجُلٌ لَا يُضْبِحُ وَلَا يُمْسِي لَا وَهُوَ يُخَادِعُكَ
 عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ . وَذَكْرُ الْبُخْلِ أَوْ الْكَذِبِ .
 وَالشَّنَّطِيَّ وَالْفُحَاشُ .

63. Bersumber dari 'Iyaadl bin Himar Al Mujasy'iyy, bahwa pada suatu hari Rasulullah saw. bersabda dalam khutbahnya: "Ingat, sesungguhnya pada hari ini Tuhanmu memerintahkan aku agar mengajarkan

kepadamu sebagian apa yang aku ketahui tetapi tidak kamu ketahui. Dia berfirman: 'Semua harta yang Aku karuniakan kepada seorang hamba adalah halal. Sesungguhnya Aku ciptakan hamba-hambaKu dalam keadaan muslim semuanya, kemudian setan mendatangi mereka lalu menyimpangkan mereka dari agama mereka, mengharamkan atas mereka apa yang telah Aku halalkan dan memerintahkan mereka agar mempersekuatkan Aku dengan sesuatu yang Aku tidak menurunkan hujjah tentang itu'. Sesungguhnya Allah memperhatikan penduduk bumi, maka Dia murka terhadap mereka1), baik bangsa Arab maupun lainnya, kecuali yang masih tersisa dari Ahli kitab2). Allah berfirman: 'Aku mengutusmu hanyalah untuk menguji kamu dan menguji (manusia) dengan kamu, dan Aku turunkan kepadamu kitab yang tidak dapat dibasuh dengan air3) yang kamu baca dalam keadaan tidur atau jaga'. Sesungguhnya Allah memerintahkan aku agar membakar kaum Quraisy, maka aku berkata: Wahai Tuhan, jika demikian, mereka akan memecahkan kepalaiku lalu meninggalkannya seperti sepotong roti. Dia berfirman: 'Keluarkan mereka sebagaimana mereka mengeluarkamu: perangilah mereka, Aku akan membantumu: infakkanlah hartamu, Aku akan memberimu nafkah; kirimlah pasukan, Aku akan mengirim lipat lima ratus; dan berperanglah bersama orang yang taat kepadamu melawan orang yang mendurhakaimu'. Ahli surga itu ada tiga: Penguasa yang adil, suka bersedekah dan mendapat petunjuk Allah; orang yang penyayang dan lembut hatinya terhadap keluarga dan orang muslim; dan orang yang menjaga kehormatan dirinya serta mempunyai keluarga. Ahli neraka itu ada lima: Orang lemah yang tidak berakal (yang dapat mencegahnya dari sesuatu yang tidak patut); Orang-orang yang berada di tengah-tengah kalian tapi tidak mengikuti keluarga atau harta; pengkhianat yang tidak menyembunyikan ketamakannya, kalau berjanji, pasti mengingkari; orang yang tiap pagi dan sore hanya menipu kamu tentang keluarga dan hartamu'.

Kemudian beliau menyebut sifat bakhil atau dusta: "Orang yang suka mencaci adalah orang yang buruk akhlaknya."

1) Murka terhadap mereka, ini terjadi sebelum Nabi Muhammad saw. dijadikan rasul.

2) Ahli Kitab, yang dimaksud adalah orang-orang yang masih berpegang dengan agama yang hak.

3) Tidak dapat dibasuh dengan air; terjaga di dalam dada.

٦٤ - عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، أَخِي بَنِي مُجَاشِعٍ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَطِيبًا. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَمْرَنِي. وَسَاقَ الْحَدِينَةَ بِمِثْلِ حَدِيثِ هَشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ، وَزَادَ فِيهِ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. وَلَا يَنْبَغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

64. Bersumber dari 'Iyaadl bin Himar, saudaranya Bani Mujasyi', ia berkata: "Suatu hari, Rasulullah saw. berkhutbah di tengah-tengah kita, sabdanya: 'Sesungguhnya Allah memerintahkan aku.....' " dan seterusnya sama dengan haditsnya Hisyam dari Qatadah (hadits nomor 63). Dalam periyawatan ini Qatadah menambahkan: "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku: 'Bertawadlu'lah kalian sehingga tidak ada seorang pun yang menyombongkan diri terhadap yang lain dan tidak ada seorang pun yang bertindak lalim kepada orang lain'."

(١٧) بَابُ عَرِضِ مَقْعَدِ الْمَيِّتِ مِنَ الْجَنَّةِ
أَوِ النَّارِ عَلَيْهِ، وَإِثْبَاثُ عَذَابِ الْقَبْرِ،
وَالْتَّعْوِذُ مِنْهُ

17. Bab: Diperlihatkannya kepada orang mati tempatnya kelak di surga atau neraka, ketetapan adanya siksa kubur dan permohonan perlindungan darinya.

٦٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ

مَقْعَدُهُ بِالْفَدَاءِ وَالْعَيْشِيِّ. إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ. يُقَالُ: هَذَا مَقْعُدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

65. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya apabila seseorang mati, tiap pagi dan sore akan diperlihatkan kepadanya tempatnya kelak; jika termasuk ahli surga, akan diperlihatkan surga; kalau termasuk ahli neraka, akan diperlihatkan neraka, lalu dikatakan: 'Ini tempatmu jika Allah membangkitkanmu di hari kiamat'."

٦٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْفَدَاءِ وَالْعَيْشِيِّ. إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَالْجَنَّةُ. وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَالنَّارُ. قَالَ: شُمَّ يُقَالُ: هَذَا مَقْعُدُكَ الَّذِي تُبَعَّثُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

66. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Apabila seseorang mati, tiap pagi dan sore kepadanya diperlihatkan tempatnya; kalau termasuk ahli surga, akan diperlihatkan surga; jika termasuk ahli neraka, akan diperlihatkan neraka, kemudian diberitahu: 'Ini tempatnya yang kamu akan dikirim ke sana pada hari kiamat'.'

٦٧ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي الْخَجَارِ، عَلَى

يَغْلِةٌ لَهُ، وَنَحْنُ مَعَهُ، إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ
تُلْقِيَنَا، وَإِذَا أَقْبَرْ سَتَةٌ أَوْ خَسْنَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ
فَقَالَ : مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبَرِ؟ فَقَالَ
رَجُلٌ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ هَذَا مَاتَ هُوَ لَاءِ؟ قَالَ :
مَا تَوَافَرَ فِي الْأَشْرَارِ . فَقَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْأَمْمَةِ تَبْتَلَى
فِي قُبُوْرِهَا . فَلَوْلَا أَنَّ لَا تَدَافِنُونَا ، لَدَعْوَتُ اللَّهَ أَنْ
يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعْتُمْهُ . ثُمَّ أَقْبَلَ
عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ . فَقَالَ : تَعُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ
النَّارِ . قَالُوا : نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ . فَقَالَ :
تَعُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ . قَالُوا : نَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ . قَالَ : تَعُوذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتْنَ ، مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ . قَالُوا : نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتْنَ ،
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ . قَالَ : تَعُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ
فِتْنَةِ الدَّجَالِ . قَالُوا : نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ .

67. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: "Ketika Nabi saw. sedang naik bagal di suatu kebun milik Bani Najjar, dan kami bersama beliau, tiba-tiba bagal tersebut berbelok dan berlari kencang, hampir melemparkan Nabi saw. dari punggungnya kemudian berhenti di suatu kuburan, di situ ada enam atau lima atau empat pusara. Maka beliau bertanya: 'Siapa yang mengenal orang-orang yang dikubur ini?' Seseorang berkata: 'Saya'. Beliau bertanya lagi: 'Kapan mereka mati?'

Orang itu berkata: 'Mereka mati dalam kemasukan'. Beliau bersabda: 'Andaikata aku tidak mengkhawatirkan kamu tidak saling mengubur, pasti aku akan memohon kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepadamu siksa kubur yang aku dengar'. Kemudian beliau menghadap ke arah kami dan bersabda: 'Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa di neraka'. Mereka berkata: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah dari siksa neraka.' Beliau bersabda: 'Mintalah perlindungan kepada Allah dari cobaan-cobaan, baik yang tampak maupun tidak'. Mereka berkata: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah dari cobaan-cobaan, baik yang tampak maupun tidak'. Beliau bersabda: 'Mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnahnya Dajjal.' Mereka berkata: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahnya Dajjal'."

68 - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : لَوْلَا أَنَّ لَا تَدَافِنُونَا لَدَعْوَتُ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

68. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. bersabda: "Andaikata aku tidak mengkhawatirkan kamu tidak saling mengubur, pasti aku akan memohon kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepadamu siksa kubur."

69 - عَنْ أَبِي أَيُوبَ قَالَ : حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ . فَسَمِعَ صَوْنَا .
فَقَالَ : يَهُودُ تُعَذَّبُ فِي قُبُوْرِهَا .

69. Bersumber dari Abu Ayyub, ia berkata: "Rasulullah saw. keluar ketika matahari sudah terbenam, beliau mendengar suara, maka beliau bersabda: 'Orang Yahudi sedang disiksa di kuburnya'."

70 - أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ ، وَتَوَلَّ
عَنْهُ أَصْحَابُهُ ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ خَقْقَ نِعَالِيمْ . قَالَ : يَا أَنْتِ نَحْنُ
مَلَكَانِ فَيُقْعِدَا نَحْنُ فَيَقُولُانِ لَهُ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي
هَذَا الرَّجُلِ ؟ . قَالَ : فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّهُ
عَبْدُ اِللَّهِ وَرَسُولِهِ . قَالَ : فَيَقُولُ لَهُ : انْظُرْ إِلَى مَقْعِدِكَ
مِنَ النَّاسِ . قَدْ أَبْدَلَكَ اِللَّهُ بِهِ مَقْعِدًا مِنَ الْجَنَّةِ . قَالَ
نَبِيُّ اِللَّهِ صَلَّى اِللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَيَرَا هُمْ جَمِيعًا .

70. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Nabiullah saw bersabda: 'Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam kuburnya dan teman-temannya sudah meninggalkannya, ia mendengar suara sandal mereka. Kemudian ia didatangi dua malaikat lalu mendudukkannya dan bertanya: 'Apa pendapatmu tentang lelaki ini (Muhammad saw.)?' Adapun orang mukmin, akan menjawab: 'Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusanNya'. Maka dikatakan kepada-nya: 'Lihatlah tempatmu di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat di surga. Maka ia dapat melihat keduanya'."

٧١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اِللَّهِ صَلَّى
اِللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْمَيِّتَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ إِنَّهُ
لَيَسْمَعُ خَقْقَ نِعَالِيمْ إِذَا انْصَرَفُوا .

71. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw bersabda: 'Sesungguhnya orang mati ketika diletakkan di dalam kubur nya, ia masih mendengar suara sandal orang-orang yang melayatnya ke tika mereka pergi meninggalkannya'."

٧٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ نَبِيَّ اِللَّهِ صَلَّى اِللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ ، وَتَوَلَّ
عَنْهُ أَصْحَابُهُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شَيْبَانَ عَنْ قَتَادَةَ

72. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabiyallah saw. bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba ketika diletakkan di dalam kuburnya dan teman-temannya meninggalkannya...." Perawi melanjutnya hadits-nya sama dengan haditsnya Syaiban dari Qatadah (hadits nomor 70).

٧٣ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اِللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : يُشَبِّهُ اِللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ
[١٤ / إِبْرَاهِيمٌ / ٢٧] . قَالَ : نَزَّلْتُ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ . فَيَقُولُ
لَهُ : مَنْ رَبَّكَ ؟ فَيَقُولُ : رَبِّي اِللَّهُ وَرَبِّي مُحَمَّدٌ (صَلَّى اِللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)
فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَنِّي وَجَلَّ : يُشَبِّهُ اِللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ
الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ .

73. Bersumber dari Barro' bin 'Azib dari Nabi saw. beliau mem-baca: "Yutsbitullahulladziina amanuu bil qaulis tsabit (Allah meneguh-kan iman orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh itu. 14 Ibra-him: 27) lalu bersabda: "Ayat ini turun mengenai siksa kubur. Ditanya-kan kepada orang mukmin: 'Siapa tuhanmu?' Ia menjawab: 'Tuhanku, Allah; dan nabiku, Muhammad saw.' Itulah yang dimaksudkan dengan firman Allah, Allah meneguhkan iman orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh didalam kehidupan dunia dan akhirat".

٧٤ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ : يُشَبِّهُ اِللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ .

فَأَكَ : نَرَلَتْ فِي عَدَابِ الْقَبْرِ .

74. Bersumber dari Barro' bin 'Azib, ia berkata: "Ayat: Yutsabbi-tullahulladzina amanuu bil qaulits tsabit fil hayaatid dunya wa fil akhirah, turun mengenai siksa kubur."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : إِذَا حَرَجَتْ رُوحُ الْمُؤْمِنِ تَلَقَّاهَا مَلَكًا يُصْعِدُهَا .
قَالَ : وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ : رُوحُ صَيْبَةٍ جَاءَتْ مِنْ قَبْلِ الْأَرْضِ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى جَسَدِكَ كُنْتَ تَعْمَرُ يَنْهَى . فَيَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى رَتِّهِ عَنْ وَجْهِهِ .
شُمَّ يَقُولُ : انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الْأَجَلِ .
قَالَ : وَإِنَّ الْكَافِرَ لَرَا حَرَجَتْ رُوحُهُ . قَالَ حَسَدُ وَذَكْرُ مِنْ نَتَنْهَا، وَذَكْرُ لَغْنَاهَا . وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ : رُوحُ خَيْثَةٍ جَاءَتْ مِنْ قَبْلِ الْأَرْضِ .
فَأَكَ فَيُقَالُ : انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الْأَجَلِ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Apabila ruh orang mukmin keluar, dua malaikat menjemputnya dan membawanya naik. Dan penghuni langit berkata: 'Ini adalah ruh yang baik yang datang dari bumi. Semoga Allah memberikan rahmat kepadamu dan kepada jasad yang engkau tempati'. Lalu ruh itu dibawa ke hadapan Tuhan 'Azza wa Jalla, lantas Dia berfirman: 'Bawalah ia ke batas yang terakhir (sidratul muntaha).' Dan apabila ruh orang kafir keluar - Hammad berkata: 'Abu Hurairah menyebutkan busuknya bau ruh itu dan ia dilaknat'. Kemudian penghuni langit berkata: 'Ini adalah ruh yang jelek yang datang dari bumi'. Kemudian difirmankan: 'Bawalah ia ke tempat terakhir (neraka sijjin)'."

٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كُنَّا مَعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ . فَتَرَا، يُنَادَى الْمُلَالَ . وَكُنْتُ رَبِّ حَلَّا حَدِيدَ الْبَصَرِ . فَرَأَيْتُهُ . وَلَيْسَ أَحَدٌ يَرْتَحِمُ أَمَّهُ رَآهُ غَيْرِي . قَالَ فَجَعَلْتُ أَقْوَلِي عُمَرَ : أَمَا تَرَاهُ ؟ فَجَعَلَ لَا يَرَاهُ . قَالَ يَقُولُ عُمَرُ : سَأَرَاهُ وَأَنَا مُسْتَلِقٌ عَلَى فِرَاشِي . شَمَّ أَنْسَا يَحْلِيلَتَنَا عَنْ أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرِيَنَا مَصَارِعَ أَهْلِ بَدْرٍ بِالْمَسِّ . يَقُولُ : هَذَا مَصْرَعُ فُلَانِ عَدَا ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ . قَالَ فَقَالَ عُمَرُ : فَوَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ إِمَّا أَخْطَطُوهُ الْمَحْدُودَ الَّتِي حَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَجَعَلُوا فِي بَئْرٍ بَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضِهِ . فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انتَهَى إِلَيْهِمْ فَقَالَ : يَا فُلَانَ بْنَ فُلَانِ ! وَيَا فُلَانَ بْنَ فُلَانِ ! هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ كُمْ أَنَّهُ وَرَسُولُهُ حَقًّا ؟ فَأَرَى قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَ فِي أَنَّهُ حَقًّا .

قَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تَكَلَّمُ أَجْسَادًا لَا أَرْوَاحَ فِيهَا ؟ قَالَ : مَا أَنْتُمْ بِاسْمَعِ لِمَاعَا أَقْوَلُ مِنْهُمْ . غَيْرَ أَنْتُمْ لَا يَسْتَطِيْعُونَ أَنْ يَرُؤُوكُمْ عَلَى شَيْئًا .

76. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami berada di antara Makkah dan Madinah bersama Umar. Kami berusaha melihat bulan (tanggal muda), sedangkan aku orang yang berpenglihatan tajam, maka aku dapat melihatnya, dan tidak ada seorangpun yang menyangka bahwa selain aku dapat melihatnya. Kemudian aku berkata kepada Umar: 'Apakah kamu melihatnya?' Ternyata ia tidak melihatnya, lalu ia berkata: 'Aku akan melihatnya dengan berbaring di atas pembaranganku'. Kemudian ia mulai bercerita kepada kami tentang ahli Badar, katanya: 'Sesungguhnya Rasulullah saw. telah menunjukkan kepada kami tempat-tempat gugurnya ahli Badar kemarin, sabdanya: 'Ini tempat gugurnya si anu besuk, insya Allah'. Demi Dzat yang telah mengutusnya dengan hak, mereka (yang gugur) tidak melampaui batas-batas tempat yang telah ditetapkan Rasulullah saw. Kemudian mereka dimasukkan ke dalam sumur, bertumpuk-tumpuk, setelah itu beliau menuju ke tempat mereka lalu bersabda: 'Hai polan bin polan, hai polan bin polan, apakah kamu telah menemukan apa yang pernah dijanjikan Allah dan RasulNya dengan nyata? Sesungguhnya aku telah menemukan apa yang pernah dijanjikan Allah kepadaku dengan nyata'."

Umar berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana anda berbicara dengan jasad-jasad yang tidak mempunyai ruh?"

Beliau bersabda: "Kamu tidak lebih mendengar dari pada mereka akan apa yang aku katakan, hanya saja mereka tidak mampu menjawab sedikitpun".

٧٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ قَتْلَى بَدْرٍ ثَلَاثَةً . ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَنَادَاهُمْ فَقَالَ : يَا أَبَا جَنَاحٍ بْنَ هِشَامٍ ! يَا أَمِيرَةَ بْنَ حَلَفٍ ! يَا عُشْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ ! يَا شَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ ! أَلَيْسَ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًا ؟ فَأَنْوَى قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًا . فَسَمِعَ عُمَرُ قُوَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ

كَيْفَ يَسْمَعُوا وَأَنْ يُحْيِبُوْا وَقَدْ جَيَّفُوا ؟ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَاعِ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ وَلَكُنْهُمْ لَا يَقْدِرُونَ أَنْ يُحْيِبُوْا . شَمَّ أَمْرَ زِيمْ فَسُجِّبُوا فَالْقَوْا فِي قَلِيلٍ بَذِيرٍ .

77. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. membiarkan tiga orang yang terbunuh di Badar, kemudian beliau mendatangi mereka dan berdiri di atas mereka lalu memanggil mereka: "Hai Abu Jahal bin Hisyam, hai Umayyah bin Khalaf, hai Utbah bin Rabii'ah, hai Syaibah bin Rabii'ah, bukankah kamu telah mendapatkan apa yang dijanjikan Tuhanmu dengan nyata? Sesungguhnya aku telah menemukan apa yang telah dijanjikan Tuhanku dengan nyata."

Umar mendengar sabda Nabi saw. itu, maka ia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka bisa mendengar dan menjawab, sedangkan mereka telah menjadi bangkai?"

Beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, kamu tidak lebih mendengar dari pada mereka akan apa yang aku katakan, tetapi mereka tidak mampu menjawab"

Setelah itu beliau memerintahkan agar mereka disingkirkan, maka mereka diseret lalu dimasukkan ke dalam sumur di Badar.

٧٨ - عَنْ فَتَادَةَ . قَالَ : ذَكَرَ لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي صَلَحَةَ قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ ، وَصَرَرَ عَلَيْهِمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ بِضَعْفَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلًا . مِنْ صَنَادِيدِ قُرَيْشٍ . فَالْقَوْا فِي صَلْوَى مِنْ أَصْلَوَاءِ بَدْرٍ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . بِمَعْنَى حَدِيثٍ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ .

78. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Anas bin Malik bercerita kepadaku dari Abi Thalhah, katanya: 'Pada waktu perang Badar dan Nabiullah saw. ikut tampil di medan, beliau memerintahkan menyingkirkan sekitar dua puluh empat mayat tentara Qurais, maka mereka dilemparkan ke dalam salah satu sumur di Badar'."

Kemudian Qatadah meneruskan haditsnya semakna dengan haditsnya Tsabit dari Anas (hadits nomor 77).

(١٨) بَابِ إِثْبَاتِ الْحِسَابِ

18. Bab: Ketetapan adanya hisab (pemeriksaan amal)

٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حُوْسِبَ . يَوْمَ الْقِيَامَةِ
عَذَابٌ . فَقُلْتُ : أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : فَسُوفَ
يُحَاسَبُ حَسَابًا يَسِيرًا [٨٤ / الْأَنْتَفَادَه / ٨] فَقَالَ :
أَلَيْسَ ذَلِكَ الْحِسَابُ . إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرْضُ . مَنْ نُوْفِشَ
الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابٌ .

79. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa yang dihisab pada hari kiamat, ia disiksa'. Aku bertanya: 'Bukankah Allah 'Azza wa Jalla telah berfirman: Fasaufa yuhaasabu hisaabban yasiiraa (Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah. 84. Al Insyiqaaq: 8)?' Beliau bersabda: 'Bukan hisab itu. Itu hanyalah peragaan. Orang yang diperiksa dengan teliti di hari kiamat, ia disiksa'."

٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَيْسَ أَحَدٌ يُحَاسَبُ إِلَّا هَلَكَ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

أَلَيْسَ اللَّهُ يَقُولُ : حِسَابًا يَسِيرًا ؟ قَالَ : ذَلِكَ الْعَرْضُ .
وَلَكِنْ مَنْ نُوْفِشَ الْحِسَابَ هَلَكَ .

80. Bersumber dari 'Aisyah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Tidak ada seorangpun yang dihisab, kecuali ia binasa."

Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, bukankah Allah berfirman: 'Dengan hisab yang mudah'?"

Beliau bersabda: "Itu peragaan, tetapi orang yang diperiksa dengan teliti, ia binasa".

(١٩) بَابُ الْأَمْرِ بِالْمُحْسِنِ الصَّلَتِ بِإِنْدِلَهِ تَعَالَى عِنْدَ الْمَوْتِ

19. Bab: Perintah berbaik sangka terhadap Allah Ta'ala ketika hampir mati.

٨١ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثَةِ ، يَقُولُ : لَا يَمْوَنَ أَحَدٌ كُفُورًا
إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِإِنْدِلَهِ الظَّنَّ .

81. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Tiga hari sebelum Nabi saw. wafat, aku mendengar beliau bersabda: 'Jangan sampai seseorang di antara kamu mati, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah'."

٨٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَبْلَ مَوْتِهِ بِمَلَاثَةِ
أَيَّامٍ ، يَقُولُ : لَا يَمْوَنَ تَنَّ أَحَدٌ كُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ
الظَّنَّ بِإِنْدِلَهِ عَزَّ وَجَلَّ

82. Bersumber dari Jabir bin Abdullah al Anshariy, ia berkata: "Tiga hari sebelum Rasulullah saw. wafat, aku mendengar beliau bersabda: 'Janganlah salah seorang di antara kamu mati, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah'."

٨٣ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ .

83. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Setiap hamba dibangkitkan sesuai dengan keadaannya ketika ia mati'."

٨٤ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ . أَخْبَرَنِي حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِفَوْجٍ عَذَابًا ، أَصَابَ الْعَذَابَ مَنْ كَانَ فِيهِمْ ثُمَّ بُعْثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ .

84. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Hamzah bin Abdullah bin Umar memberitahu aku, bahwa Abdullah bin Umar berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila Allah menghendaki menyiksa suatu kaum, ia akan menjatuhkan siksa terhadap orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka dibangkitkan sesuai dengan amal mereka'.'"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٥٣ - كِتَابُ الْفِتْنَ وَأَشْرَاطِ السَّاکِنَةِ

52. KITAB: BERBAGAI FITNAH (COBAAN) DAN TANDA - TANDA HARI KIAMAT

(١) بَابُ افْتِرَابِ الْفِتْنَ . وَفَتْحِ رَدْمٍ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ

1. Bab: Hampir tibanya fitnah dan terbukanya dinding Ya'juj dan Ma'juj.

١ - عَنْ زَيْنَبَ بْنَتِ جَحْشٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَإِنَّ الْعَرَبَ مِنْ شَرِّ قَدِ افْتَرَبَ . فُتْحَ الْيَوْمِ مِنْ رَدْمٍ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مِثْلُ هُدِّهِ . وَعَقْدَ سُفِّيَانَ بِيَدِهِ عَشَرَةَ .

قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنْهَلْكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ ؟
قَالَ : فَعَمْ . إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ .

1. Bersumber dari Zainab binti Jahsy, bahwa Nabi saw. terjaga dari tidurnya sambil bersabda: "La ilaha illallah. Celakalah bangsa Arab,

karena kejahatan telah dekat. Hari ini sebagian dinding Ya'juj dan Ma'juj terbuka sekian ini."

Dan Sufyan (perawi hadits ini) melingkarkan jarinya membentuk angka sepuluh (membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jari).

Aku (Zainab binti Jahsy) berkata: "Wahai Rasulullah, dapatkah kami binasa, sedangkan di tengah-tengah kami ada orang-orang yang shaleh?"

Beliau bersabda: "Ya, jika banyak kemaksiatan".

٢ - أَنَّ رَبِيعَةَ بُنْتَ بَحْرِيْشَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَرَخَاهَا مُحَمَّدًا وَجْهُهُ ، يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَيَلُّ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدْرِ اقْرَبَ . فَتَحَّلَّ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ . وَخَلَقَ بِأَصْبَعِهِ إِلَّا بَهَامَ ، وَالَّتِي تَلَهَا . قَالَتْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنْهُلُوكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ : نَعَمْ . إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ .

2. Bersumber dari Zainab binti Jahsy - istri Nabi saw. - berkata: "Suatu hari Rasulullah saw. keluar dengan ketakutan dan merah wajahnya sambil bersabda: 'La ilaha illallah. Celakalah bangsa Arab karena kejahatan telah dekat. Hari ini dinding Ya'juj dan Ma'juj terbuka sekian'. Dan beliau membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jari. Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, dapatkah kami binasa, sedangkan di tengah-tengah kami ada orang-orang yang shaleh?"

Beliau menjawab: "Ya, jika banyak kemaksiatan".

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قال : فَتَحَّلَّ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ . وَعَقَدَ وُهَيْبٌ بَيْدَهِ تِسْعِينَ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Hari ini dinding ya'juj dan Ma'juj terbuka sekian".

Wuhaib (perawi hadits ini) Melingkarkan jarinya membentuk angka sembilan puluh (menekuk jari telunjuk sampai ke pangkal ibu jari).

(٢) بَابُ الْخَسْفِ بِالْجَهِيْشِ الَّذِي يَوْمُ الْبَيْتِ

2. Bab: Pemberanaman tentara yang menyerbu Ka'bah

٤ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْقِبْطِيِّةِ . قَالَ : دَخَلَ الْحَارِثُ ابْنُ أَبِي رَبِيعَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَفْوَانَ ، وَأَنَا مَعَهُمَا ، عَلَى أَمْمِ سَلَامَةَ ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ . فَسَأَلَاهَا عَنِ الْجَهِيْشِ الَّذِي يَخْسِفُ بِهِ . وَكَانَ ذَلِكَ فِي أَيَّامِ ابْنِ الْزَّبِيرِ . فَقَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَعْوُذُ عَائِدُ بِالْبَيْتِ فَيَبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثَ . فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خَسِفَ بِهِمْ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَكَيْفَ يُمْنَى كَانَ كَارِهًا ؟ قَالَ : يَخْسِفُ بِهِ مَعْهُمْ . وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَلِّيْتَهُ . وَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ : هِيَ بَيْدَاءُ الْعَدِيْنَةِ .

4. Bersumber dari Ubaidillah bin Al Qibhiyyah, ia berkata: "Harits bin Abu Rabii'ah, Abdullah bin Shafwan dan aku bertemu kepada Um-

mu Salamah, Ummul Mukminin. Mereka berdua bertanya tentang tentara yang dibenamkan ke bumi dan hal itu terjadi pada masa Ibnu Zubair, maka Ummu Salamah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: Ada orang yang berlindung di Baitullah kemudian sepasukan tentara dikirim untuk menangkapnya. Ketika mereka sampai di suatu tanah kosong, mereka dibenamkan.' Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang tidak senang (dengan pasukan tadi)?' Beliau bersabda: 'Ikat dibenamkan bersama mereka, tetapi ia akan dibangkitkan pada hari kiamat sesuai dengan niatnya'."

Abu Ja'far berkata: "Tanah kosong tadi adalah tanah kosongnya Madinah (terletak antara Madinah dan Makkah, sebelum Dzil Hulaifah)".

٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزْقِ بْنُ رُفَيْعَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ
وَفِي حَدِيثِهِ : قَالَ فَلَقِيَتْ أَبَا جَعْفَرٍ فَقَالَتْ : إِنَّمَا
إِنَّمَا قَالَتْ : بِبَيْدَاءِ مِنَ الْأَرْضِ . فَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ : كَلَّا
وَاللَّهِ ! إِنَّهَا لِبَيْدَاءُ الْعَدِيَّةِ .

5. Dari jalur lain yang melalui Abdul Aziz bin Rufai' dengan isnad seperti di atas (yakni melalui Ubaidillah dan seterusnya), diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Dan dalam hadits ini Abdul Aziz berkata: "Aku menemui Abu Ja'far lalu aku berkata: 'Sesungguhnya Ummu Salamah mengatakan: 'Di tanah kosong', maka ia berkata: Demi Allah, itu adalah tanah kosongnya Madinah'."

٦ - عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ صَفْوَانَ . سَمِعَ جَدَّهُ عَبْدَ اَللَّهِ
ابْنَ صَفْوَانَ يَقُولُ : أَخْبَرَنِي حَفْصَةُ : أَنَّهَا سَمِعَتْ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَيَوْمَنِ هَذَا الْبَيْتِ
جَيْشٌ يَغْزُونَهُ . حَتَّىٰ إِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءِ مِنَ الْأَرْضِ ،

يَخْسِفُ بِأَوْسَطِهِمْ . وَيَنَادِي أَوْلَئِكَ آخِرَهُمْ . ثُمَّ
يَخْسِفُ بِهِمْ . فَلَا يَبْتَحِي إِلَّا شَرِيدُ الَّذِي يُخْبِرُ عَنْهُمْ .
فَقَالَ رَجُلٌ : أَشَهَدُ عَلَيْكَ أَنَّكَ لَمْ تَكُنْ بِحَالٍ
- حَفْصَةَ . وَأَشَهَدُ عَلَى حَفْصَةَ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ بِ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

6. Bersumber dari Umayyah bin Shafwan, ia mendengar kakeknya, Abdullah bin Shafwan berkata: "Aku diberitahu Hafshah bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sungguh akan ada tentara yang menyerbu Baitullah ini, sehingga ketika sampai di suatu tanah kosong, barisan tengahnya dibenamkan dan barisan depan memanggil-manggil barisan belakang, kemudian mereka semua dibenamkan, maka tidak ada yang tersisa, kecuali orang yang diusir yang memberitahukan keadaan mereka'." Seorang lelaki berkata: "Aku bersaksi atasmu, bahwa se-sungguhnya engkau tidak mendustakan Hafshah; dan aku bersaksi atas Hafshah, bahwa beliau tidak mendustakan Nabi saw."

٧ - عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَيَعْوُذُ بِهَذَا الْبَيْتِ . يَعْنِي
الْكَعْبَةَ - فَوْمٌ لَيْسَ لَهُمْ مَنْعَةً وَلَا عَدُوٌّ وَلَا
حُدَّةٌ . يُبَعْثَرُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ . حَتَّىٰ إِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءِ
مِنَ الْأَرْضِ خُسِفُ بِهِمْ .
فَأَكَ يُوسُفُ : وَأَهْلُ الشَّامِ يَوْمَئِذٍ يَسِيرُونَ إِلَى
مَكَّةَ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَفْوَانَ : أَمَا وَاللَّهِ ! مَا هُوَ
بِهَذَا الْجَيْشِ .

7. Bersumber dari Ummul Mukminin, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Akan berlindung di rumah ini - yakni Ka'bah - suatu kaum yang tidak mempunyai kekuatan, kelompok dan peralatan perang, mereka diburu oleh sepasukan tentara, sehingga ketika tentara itu sampai di tanah kosong, mereka dibenamkan'."

Yusuf (perawi hadits ini) berkata: "Pada hari itu penduduk Syam pergi ke Makkah".

Abdullah bin Shafwan menyahut: "Demi Allah, mereka bukan tentara itu".

٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ: أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : عَيْشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنَامِهِ فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! صَنَعْتَ شَيْئًا فِي مَنَامِكَ لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ . فَقَالَ : الْعَجَبُ إِنَّ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ مُؤْنَسٍ بِالْبَيْتِ وَمَجْلِي مِنْ قُرْبَيْشٍ . فَدَلَّجَا بِالْبَيْتِ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ حُسْفَرَبِمْ . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الطَّرِيقَ قَدْ يَجْمَعُ النَّاسَ . قَالَ : نَعَمْ . فِيهِمْ مُسْتَبْصِرُ وَالْمَجْبُورُ وَابْنُ السَّيِّئِلِ . يَمْلِكُونَ مَهْلَكًا وَاحِدًا . وَيَضْلُّونَ مَصَادِرَ شَتِّيٍّ . يَبْعَثُونَ اللَّهُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ .

8. Bersumber dari Abdullah bin Zubair, bahwa 'Aisyah berkata: "Rasulullah saw. pernah menggerak-gerakkan tangan dalam tidurnya, maka aku berkata: 'Wahai Rasulullah, didalam tidur anda melakukan sesuatu yang belum pernah anda lakukan'. Beliau bersabda: "Mengherankan, ada sekelompok manusia dari umatku yang menyerbu ke Baitullah lantaran seorang lelaki Quraisy yang berlindung di sana, sehingga ketika mereka sampai di suatu tanah kosong, mereka dibenamkan'. Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, di jalan itu banyak manusia'. Beliau ber-

sabda: 'Benar. Di antara mereka ada yang memang bermaksud menyerbu, ada yang terpaksa dan ada yang sekedar lewat, tetapi mereka semuanya binasa, lalu mereka akan bangun di tempat-tempat yang berbeda-beda, Allah akan membangkitkan mereka sesuai dengan niat mereka'."

(٣) بَابُ تَرْوِيلِ الْفِتْنَ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ

3. Bab: Turunnya fitnah bagaikan turunnya air hujan.

٩ - عَنْ أُسَامَةَ . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْرَفَ عَلَى أَطْلَمِ مِنْ آكَامِ الْمَدِينَةِ . ثُمَّ قَالَ : هَلْ تَرَوْنَ مَارِيًّا ؟ إِنَّ لَأْرَى مَوَاقِعَ الْفِتْنَ خَلَالَ بَيْوَتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ

9. Bersumber dari Usamah, bahwa Nabi saw. naik ke salah satu bangunan yang tinggi dari bangunan-bangunan di Madinah, kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu melihat apa yang kulihat? Sesungguhnya aku melihat tempat-tempat jatuhnya fitnah di sela-sela rumahmu bagaikan tempat jatuhnya air hujan".

١٠ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَتَكُونُ فِيَنْ ، الْقَاعِدُ فِيهَا حَيْرٌ مِنْ الظَّاهِرِ ، وَالْقَائِمُ فِيهَا حَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي ، وَالْمَاشِي فِيهَا حَيْرٌ مِنَ السَّائِعِ . مَنْ تَشَرَّفَ لِهَا تَسْتَشِرْ فُهُ . وَمَنْ وَجَدَ فِيهَا مَلْجَأً فَلَيَعْدُ بِهِ .

10. Sesungguhnya Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Bakal terjadi fitnah, di saat itu orang yang duduk lebih baik

dari pada yang berdiri; orang yang berdiri lebih baik dari pada yang berjalan; orang yang berjalan lebih baik dari pada yang berlari. Orang yang coba-coba mendekatinya, akan dibantingnya. Jadi, siapapun yang mendapatkan tempat berlindung darinya, hendaklah berlindung.”

١١ - عَنْ تَوْفِيلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا. إِلَّا أَنَّ أَبَا بَكْرًا يَرِيدُ : مِنَ الصَّلَاةِ مَسَارَةً، مَنْ فَاتَتْهُ فَكَانَهُمْ وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

11. Dari jalur lain, Naufal bin Muawiyah meriwayatkan hadits seperti haditsnya Abu Hurairah di atas, hanya saja Abu Bakr (perawi hadits ini) menambahkan: ”Termasuk shalat, adalah shalat, siapapun yang ketinggalan shalat, maka seakan-akan ia bertindak lalim terhadap keluarga dan hartanya.”

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَكُونُ فِتْنَةُ الْنَّاسِ مِنْ أَيْقَظَانِهِ . وَأَيْقَظَانُهُمْ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَاتِلِ . وَالْقَاتِلُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِيِ . فَعَنْ وَجْدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَادًا فَلَيُسْتَعِدُ .

12. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: ”Nabi saw. bersabda: ‘Bakal terjadi fitnah, saat itu orang yang tidur lebih baik dari pada yang jaga; orang yang jaga lebih baik dari pada yang berdiri; orang yang berdiri lebih baik dari pada yang berlari. Jadi, siapapun yang menemukan tempat berlindung, hendaklah berlindung’.”

١٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ السَّحَامُ قَالَ : انْطَلَقْتُ أَنَا وَقَرْقَدُ السَّبَخِيُّ إِلَى مُسْلِمٍ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَهُوَ فِ

أَرْضِهِ . فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَقَلْنَا : هَلْ سَمِعْتَ أَبَا الَّأَيْمَانَ يَحْدُثُ فِي الْفِتْنَةِ حَدِيثًا؟ قَالَ : نَعَمْ . سَمِعْتُ أَبَا بَكْرَةَ يَحْدُثُ قَالَ : قَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةً . إِلَّا شَمَّ تَكُونُ فِتْنَةً الْقَاعِدُ فِيهَا حَيْرٌ مِنَ الْمَاءِ شَرِّ فِيهَا . وَالْمَعَاشِيُّ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِيِ إِلَيْهَا . إِلَّا ، فَإِذَا نَزَّلَتْ أَوْ وَقَعَتْ ، فَعَنْ كَانَ لَهُ إِبْلٌ فَلَيَكُلُّ حَقَّ بِإِبْلِهِ . وَمَنْ كَانَتْ لَهُ غَنِمَّ فَلَيَكُلُّ حَقَّ بِغَنِمِهِ . وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلَيَكُلُّ حَقَّ بِأَرْضِهِ . قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ إِبْلٌ وَلَا غَنِمًا وَلَا أَرْضًا؟ قَالَ يَعْمَدُ إِلَى سَيِّفِهِ فَيَدْقُقُ عَلَى حَدِيرَةِ بَحَرِّ حَرَقَ . شَمَّ لِيَنْجُوا إِذَا اسْتَطَاعُوا النَّجَاءَ . اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغْتُ؟ اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغْتُ؟ اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغْتُ؟ قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ إِنْ أَكُرُّ هُنْتُ حَقَّ يَنْحَلِقُ بِهِ إِلَى أَحَدِ الصَّفَّيْنِ ، أَوْ إِلَى الْفِتْنَيْنِ ، فَضَرَّ بَخْرَ رَجُلٍ بِسَيِّفِهِ ، أَوْ يَحْمِيُ سَهْمٍ فَيَقْتُلُنِي؟ قَالَ : يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِكَ . وَيَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ .

13. Bersumber dari Utsman Asy Syahham, ia berkata: ”Aku bersama Farqad As Sabakhiy pergi menemui Muslim bin Abi Bakrah di

rumahnya, kami bertanya: 'Apakah kamu pernah mendengar ayahmu meriwayatkan suatu hadis tentang fitnah?' Ia berkata: 'Ya, aku pernah mendengar Abu Bakrah meriwayatkan sebuah hadits, katanya: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya bakal terjadi fitnah, saat itu orang yang duduk lebih baik dari pada yang berjalan; orang yang berjalan lebih baik dari pada yang berlari mendekatinya. Ingat, bila fitnah itu sudah terjadi, maka siapapun yang memiliki onta, hendaklah mendapatkan ontanya; yang memiliki kambing, hendaklah mendapatkan kambingnya; yang memiliki tanah, hendaklah mendapatkan tanahnya'. Kemudian ada seorang lelaki yang bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda tentang orang yang tidak mempunyai onta, kambing dan tanah?' Beliau menjawab: 'Mengambil pedangnya-lalu menghancurkan mata pedangnya dengan batu kemudian berusaha menyelamatkan diri kalau bisa. Wahai Allah, apakah saya sudah menyampaikan? Wahai Allah, apakah saya sudah menyampaikan? Wahai Allah, apakah saya sudah menyampaikan?' Lelaki tadi bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda, jika saya dipaksa bergabung dengan salah satu kelompok (yang bertikai) kemudian ada orang menetaskan pedangnya kepada saya atau memanah saya sehingga saya tewas?' Beliau bersabda: 'Ia akan kembali (kepada Allah) dengan membawa dosanya dan dosamu, dan dia termasuk penghuni neraka'."

(٤) بَابِ إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانَ بِسَيِّفِهِمْ حَمَاء

4. Bab: Jika dua muslim berhadap-hadapan dengan membawa pedang.

١٤ - عَنْ أَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ . قَالَ : خَرَجْتُ أَنَا أُرِيدُ هَذَا الرَّجُلَ . فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٌ فَقَالَ أَيْنَ تُرِيدُ ؟ يَا أَخْنَفُ ! قَالَ قَلَتْ : أُرِيدُ نَصْرَ ابْنِ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَغْنِي عَلَيْاً . قَالَ فَقَالَ لِي : يَا أَخْنَفُ ! ارْجِعْ فَلَنِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانَ بِسَيِّفِهِمْ حَمَاء فَأَنْقَاتُلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ . قَالَ فَقُلْتُ ، أَوْ قَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا الْقَاتِلُ . فَعَابَلُ الْمَقْتُولِ ؟ قَالَ إِنَّهُ قَدْ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ .

14. Bersumber dari Ahnaf bin Qais, ia berkata: "Aku keluar dengan maksud membantu orang ini (Ali bin Abi Thalib), maka Abu Bakrah menemui aku dan bertanya: 'Hai Ahnaf, kamu akan kemana?' Kujawab: 'Aku bermaksud membantu putra pamannya Rasulullah saw'. Dia berkata: 'Hai Ahnaf, kembalilah, karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila dua muslim berhadap-hadapan dengan senjata mereka, maka pembunuh dan yang dibunuh semuanya di neraka.' Aku (Abu Bakrah) berkata - atau, maka ditanyakan - : 'Wahai Rasulullah, kalau yang membunuh, itu sudah jelas berdosa, tapi bagaimana dengan yang dibunuh?' Beliau bersabda: 'Ia pun berdosa, karena telah bermaksud membunuh saudaranya'."

١٥ - عَنْ أَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ . عَنْ أَبِي بَكْرٍ . قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا اتَّقَى الْمُسْلِمَانَ بِسَيِّفِهِمْ حَمَاء فَأَنْقَاتُلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ .

15. Bersumber dari Ahnaf bin Qais dari Abu Bakrah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila dua muslim bertemu dengan membawa senjata, maka yang membunuh dan yang dibunuh semuanya di neraka'."

١٦ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ . عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا الْمُسْلِمَانَ حَمَلُوا هَمَاء عَلَى أَخْرِيَهِ

السَّلَاحَ، فِيمَا عَلَى جُرُفِ جَنَّتِهِمْ . فَإِذَا قُتِلَ أَحَدُهُمْ
صَاحِبُهُ، دَخَلَهَا جَهَنَّمًا .

16. Bersumber dari Abu Bakrah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Apabila ada dua muslim, salah satunya membawa senjata untuk membunuh saudaranya, maka mereka berada di pinggir Jahanam; dan jika salah satunya membunuh saudaranya, mereka masuk neraka semua".

١٧ - عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْدَبٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا
أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَلَ
فِئَاتِنِ عَظِيمَاتِنِ . وَتَكُونُ بَيْتَهُمْ مَعَ مَقْتَلَهُمْ عَظِيمَةً
وَدَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ .

17. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat hanya akan terjadi setelah ada dua kelompok besar yang berperang, di antara mereka terjadi pertempuran yang hebat, sedang dakwaan mereka sama."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكْثُرَ
الْمَرْجُ . قَالُوا : وَمَا الْمَرْجُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الْقَتْلُ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat hanya akan terjadi setelah banyak harj."

Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah harj itu?"
Beliau bersabda: "Pembunuhan, pembunuhan".

(٥) بَابُ هَلَكَ هَذِهِ الْأُمَّةُ بَعْضُهُمْ بَعْضٌ

5. Bab: Sebagian umat ini menghancurkan sebagiannya.

١٩ - عَنْ تَقْبَانَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ زَوِيلَ الْأَرْضَ . فَرَأَيْتُ مَسَارِقَهَا
وَمَغَارَبَهَا . وَلَمْ يَأْتِي سَيْبَلْعُ مُلْكُهَا مَا زَوِيلَ لِ
مِنْهَا . وَأَعْطَيْتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ . وَلَمْ
سَأْلَتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يَهْلِكَهَا سَنَنُهُ عَامَةٌ . وَلَمْ
لَا يُسْلِمَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سُوْى أَنفُسِهِمْ . فَيَسْتَبِعُ
بَيْضَتِهِمْ . وَلَمَرْتُ قَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! إِذَا قَضَيْتَ
فَضَاءَ ، فَلَنَّهُ لَا يُرَدُّ . وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ
لَا يَهْلِكَهُمْ سَنَنُهُ عَامَةٌ . وَلَمْ لَا أُسْلِمَ عَلَيْهِمْ
عَدُوًّا مِنْ سُوْى أَنفُسِهِمْ . يَسْتَبِعُ بَيْضَتِهِمْ . وَلَوْ
جَتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ يَا قَطَارِهَا . أَوْ قَالَ مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا .
حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا ، وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ
بَعْضًا .

19. Bersumber dari Tsabban, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya Allah mengumpulkan bumi untukku, maka aku

dapat melihat belahan bagian timur dan bagian barat, dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dikumpulkan untukku. Dan aku diberi dua simpanan, yaitu merah dan putih (emas dan perak). Aku memohon kepada Tuhan untuk umatku agar Dia tidak menghancurkan umatku dengan paceklik yang merata, dan tidak menguasakan musuh terhadap mereka selain diri mereka sehingga musuh tadi akan merampas kemuliaan mereka. Kemudian Tuhan berfirman: 'Hai Muhammad, sesungguhnya jika Aku telah menetapkan suatu ketetapan, maka tidak dapat ditolak. Sesungguhnya Aku memberikan kepadamu untuk umatmu bahwa Aku tidak menghancurkan mereka dengan paceklik yang merata dan tidak menguasakan musuh terhadap mereka yang akan merampas kemuliaan mereka selain diri mereka sendiri, meskipun dikepung orang-orang di sekitar mereka, sampai sebagian mereka membinaskan dan menawan sebagiannya'."

Dari jalur lain, Tsauban meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

٢٠ - أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْبَلَ دَاتَ يَوْمِ مِنَ الْعَالِيَةِ . حَتَّى إِذَا مَرَ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ، دَخَلَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ . وَصَلَّيْنَا مَعَهُ . وَدَعَ اللَّهَ صَوِيلًا شَمَاءً انْصَرَفَ إِلَيْنَا . فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثَةِ . فَأَعْطَانِي ثَنْتَيْنِ وَمَنْعِنِي وَاحِدَةً سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لَا يَهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا . وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَهْلِكَ أُمَّتِي بِالْفَرْقَنِ فَأَعْطَانِيهَا . وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بَاسْمِهِمْ بَيْنَهُمْ فَمَنْعِنِيهَا .

20. Bersumber dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa suatu hari Rasulullah saw. datang dari Al Aliyah. Ketika sampai di masjid Bani

Muawiyah, beliau masuk lalu shalat dua rakaat dan kami pun ikut shalat. Setelah itu beliau berdoa lama sekali kemudian berbalik menghadap ke arah kami. Beliau bersabda: 'Aku memohon kepada Tuhan tiga perkara, maka Dia memberi aku yang dua dan menolak yang satu. Aku memohon agar Dia tidak membinaskan umatku dengan paceklik yang merata, Dia mengabulkan; aku mohon agar umatku tidak dibinasakan dengan banjir, Dia mengabulkan; aku mohon agar tidak menciptakan bencana di antara mereka, Dia menolak'."

٢١ - أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ أَفْبَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَائِفَةٍ مِنْ أَضْحَاءِهِ . فَمَوَّبِ مَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ . بِمَثِيلِ حَدِيثِ ابْنِ نُعَمَّارٍ .

21. Bersumber dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa ia bersama dengan Rasulullah saw. datang ke tempat sekelompok sahabat. Ketika melewati masjid Bani Muawiyah.... dan seterusnya, sama dengan haditsnya Ibnu Numair (hadits nomor 20).

(٦) بَابُ إِخْبَارِ النَّبِيِّ وَعِلْمِهِ فِيمَا يَكُونُ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ

6. Bab: Pemberitahuan Nabi saw. tentang apa yang bakal terjadi hingga hari kiamat.

٢٢ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ : أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ الْحَوَلَانِيَّ كَانَ يَقُولُ : قَالَ حَذِيفَةُ بْنُ الْيَمَانِ : وَاللَّهِ إِنِّي لَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِكُلِّ فَتْنَةٍ هِيَ كَاذِنَةٌ، فِيمَا بَيْنِ وَبَيْنَ السَّاعَةِ . وَمَا بِي إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ . عَلَيْهِ السَّلَامُ

أَسْرَ اللَّهَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، لَمْ يُحَدِّثْهُ غَيْرِيْ .
وَلِكِنْ رَسُولُ اِدْنُو صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ،
وَهُوَ يُحَدِّثُ بَعْلِسًا أَنَا فِيهِ عَنِ الْفِتْنَ . فَتَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَعْدُ الشِّفَنَ : مِنْهُنَّ
ثَلَاثٌ لَا يَكْذَنَ يَذَرُنَ شَيْئًا . وَمِنْهُنَّ فِتْنَ كَرِيَاح
الصَّفِيفِ . مِنْهَا صِفَارٌ وَمِنْهَا كَبَارٌ .
قَالَ حُذَيْفَةُ : فَذَاهَبَ أُولُوكَ الرَّهْضَا كُلُّهُمْ غَيْرِيْ .

22. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Idris Al Khaulaniy berkata: "Hudzaifah bin Al Yaman berkata: 'Demi Allah, aku adalah orang yang paling tahu tentang fitnah yang terjadi pada masa aku hidup sampai hari kiamat. Mengenai fitnah tersebut Rasulullah saw. hanya mengatakannya secara rahasia kepadaku sesuatu yang tidak diceritakannya kepada selain aku. Tetapi dalam suatu majlis yang aku berada di situ, Rasulullah saw. bercerita tentang fitnah dan beliau menghitungnya, sabdanya: "Di antara fitnah-fitnah tersebut ada tiga yang hampir-hampir tidak meninggalkan apa-apa, ada yang seperti angin.musim kemarau, ada yang kecil ada yang besar'. Kemudian orang-orang itu pergi kecuali aku'".

٢٣ - عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ : قَامَ فِينَارَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامًا . مَا تَوَكَّلَ شَيْئًا يَكُونُ
فِي مَقَامِهِ ذَلِكَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ، إِلَّا حَدَثَ بِهِ .
حَفِظَهُ مَنْ حَفِظَهُ وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ . قَدْ عَلِمَهُ
أَصْحَابِيْ هُوَلَاءِ . وَإِنَّهُ لَيَكُونُ مِنْهُ الشَّيْءُ، قَدْ نَسِيَهُ

فَارَاهُ فَادْكُرْهُ . كَمَا يَذَكُرُ الرَّجُلُ وَجْهَ الرَّجُلِ إِذَا غَابَ
عَنْهُ . شُمَّ إِذَا رَأَهُ عَرَفَهُ .

23. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kita, beliau menceritakan apa saja yang akan terjadi di tempat beliau itu hingga hari kiamat; orang yang menghafalnya, akan ingat dan yang melupakannya, tidak akan ingat; semua sahabatku mengetahuinya, tetapi terkadang terjadi sesuatu yang telah aku lupakan kemudian aku melihatnya, maka aku menjadi ingat sebagaimana seseorang ingat wajah orang lain ketika tidak bertemu, kemudian ketika melihatnya, maka ia mengenalinya."

٤ - عَنْ حُذَيْفَةَ : أَنَّهُ قَالَ : أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا هُوَ كَايْنٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ
فَمَا مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا قُدْ سَأَلَتْهُ . إِلَّا أَنِّي لَمْ أَسْأَلْهُ :
مَا يُخْرِجُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ مِنَ الْعَدِيْنَةِ .

24. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. memberitahu aku apa yang akan terjadi sampai hari kiamat, maka semuanya aku tanyakan, hanya saja aku tidak menanyakan apa yang menyebabkan penduduk Madinah dikeluarkan dari Madinah".

٢٥ - حَدَّثَنِي أَبُو زَيْدٍ (يَعْنِي عُمَرَ بْنَ أَخْنَاصَ)
قَالَ : صَلَّى بِنَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ
وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظَّهِيرَ . فَنَزَلَ
فَصَالَى . شُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ . فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ

العَضْرِ . ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى . ثُمَّ ضَمَّعَهُ الْمِنْبَرَ . فَخَطَّبَنَا حَتَّىٰ غَرَبَتِ الشَّمْسُ . فَأَخْبَرَنَا بِمَا كَانَ وَبِمَا هُوَ كَائِنُ . فَأَعْلَمْنَا أَحْفَظْنَا .

25. Bersumber dari Abu Zaid, Amr bin Akhthab, ia berkata: "Rasulullah saw. shalat Shubuh mengimami kami, setelah selesai beliau naik ke mimbar lalu berkhotbah sampai masuk waktu Dhuhur. Beliau turun kemudian shalat. Setelah selesai beliau berkhotbah lagi sampai masuk waktu Asar. Beliau turun lalu shalat. Setelah selesai beliau naik ke mimbar dan berkhotbah lagi sampai matahari tenggelam. Beliau menceritakan kepada kami apa yang telah dan akan terjadi, maka yang paling tahu di antara kami adalah yang paling hafal."

(٧) بَابُ فِي الْفِتْنَةِ الَّتِي تَمُوجُ كَمْوَجَ الْبَحْرِ

7. Bab: Fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut

٢٦ - عَنْ حَدِيْفَةَ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ . فَقَالَ : أَيُّكُمْ يَحْفَظُ حَدِيْثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ كَمَا قَالَ ؟ قَالَ فَقُلْتُ : أَنَا . قَالَ : إِنَّكَ لَجَرِيٌّ . وَكَيْفَ قَالَ ؟ قَالَ فُلْتُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَنَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ ، يُكَفِّرُهَا الصَّيَامُ وَالصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَأَلَا مُرُّ بالْمَعْرُوفِ

وَالشَّهْرُ عَنِ الْمُنْكَرِ . فَقَالَ عُمَرُ : لَيْسَ هَذَا أُرْيَدُ . إِنَّمَا أُرْيَدُ الْتِي تَمُوجُ كَمْوَجَ الْبَحْرِ . قَالَ فَقُلْتُ : مَا لَكَ وَلَهَا ؟ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا جَابِأً مُغْلَقاً قَالَ : أَفَيُكُسِّرُ الْبَابَ أَمْ يُفْتَحُ ؟ قَالَ فُلْتُ : لَا . بَلْ يُكَسِّرُ . قَالَ : ذَلِكَ أَخْرَى أَنْ لَا يُغْلَقَ أَبْدًا .

قَالَ فَقُلْتُ لِحَدِيْفَةَ : هَلْ كَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ مِنِ الْبَابِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . كَمَا يَعْلَمُ أَنَّ دُونَ غَدِ الْمَيْلَةَ . إِنْ حَدَّثْتُهُ حَدِيْثَ الْيَسِ بِالْأَخْالِيَطِ . قَالَ فَهَبْنَا أَنْ نَسْأَلَ حَدِيْفَةَ : مِنِ الْبَابِ ؟ فَقُلْتُ نَسْأُرُوقَ : سَلَّهُ . فَسَأَلَهُ . فَقَالَ : عُمَرُ .

26. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Kami sedang berada di tempat Umar, tiba-tiba ia berkata: 'Siapakah di antara kalian yang hafal haditsnya Rasulullah saw. tentang fitnah sebagaimana beliau sabdakan?' Aku berkata: 'Saya'. Ia berkata: 'Kamu memang berani. Bagaimana sabda beliau?' Aku berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Fitnah seseorang terhadap keluarga, harta, anak, tetangga dan dirinya sendiri dapat ditebus dengan puasa, shalat, sedekah dan amar ma'ruf nahi munkar'. Umar berkata: 'Bukan itu yang aku maksudkan, tetapi fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut.' Aku berkata: 'Mengapa anda mengusutnya? Hai Amirul mukminin, sesungguhnya antara anda dan fitnah tadi ada pintu yang tertutup'. Ia berkata: 'Pintu itu dipecah atau ditutup?' Kujawab: 'Dipecah'. Ia berkata: 'Demikian itu berarti pintunya tidak akan tertutup selamanya'."

Syaqiq (perawi hadits ini) berkata: "Kami bertanya kepada hudzaifah: 'Apakah Umar tahu, siapakah yang menjadi pintu itu?' Dia men-

jawab: 'Ya, sebagaimana dia tahu bahwa sebelum pagi itu ada malam. Sesungguhnya aku menceritakan kepadanya suatu hadits yang tidak keliru'. Mendengar jawabannya itu kami menjadi takut untuk bertanya, siapakah yang menjadi pintu itu, maka kami berkata kepada Masruq: 'Bertanyalah kepadanya'. Kemudian Masruq bertanya, maka Hudzaifah berkata: 'Pintunya adalah Umar'."

٢٧ - كُلُّمْ عَنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، تَحْوِي
خَدِيْثُ أَبْنَى مُعَاوِيَةَ.

27. Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya melalui A'masy dengan pengisianan seperti hadits di atas (dari A'masy dari Syaqiq dari Hudzaifah), diriwayatkan pula hadits seperti haditsnya Abu Muawiyah (hadits di atas).

٢٨ - عَنْ مُحَمَّدٍ. قَالَ : قَالَ جَنْدَبٌ : جِئْتُ
يَوْمَ الْجَرَحَةِ . فَإِذَا رَجَلٌ جَالِسٌ . قَلْتُ : لَيْلَرَاقَنْ
الْيَوْمَ هُنَّا دَمَاءً . فَقَالَ ذَاكَ الرَّجُلُ : كَلَّا . وَأَنْتَ !
قَلْتُ : بَلَى . وَأَنْتَ ! قَالَ : كَلَّا . وَأَنْتَ ! قَلْتُ . بَلَى .
وَأَنْتَ ! قَالَ : كَلَّا . وَأَنْتَ ! إِنَّهُ خَدِيْثُ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنِي . قَلْتُ : يُسَّ
الْجَلِيلِيْسُ لِي أَنْتَ مُنْذُ الْيَوْمِ . تَسْمَعُنِي أُخَالِفُكَ
وَقَدْ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَلَا تَشَاهِي ؟ ثُمَّ قَلْتُ : مَا هَذَا الغَضَبُ ؟ فَأَقْبَلَتُ
عَلَيْهِ وَاسْأَلَهُ . فَإِذَا الرَّجُلُ حَدِيْفَةٌ .

28. Bersumber dari Muhammad, ia berkata: "Jundub berkata: 'Aku datang pada hari Jara'ah¹⁾ dan aku mendapat seorang lelaki sedang duduk, maka aku berkata: 'Sungguh pada hari ini akan ada darah yang mengalir di sini'. Orang itu berkata: 'Tidak, demi Allah'. Aku berkata: 'Ya, demi Allah'. Ia berkata: 'Tidak, demi Allah.' Aku berkata: 'Ya, demi Allah'. Ia berkata: 'Tidak, demi Allah, karena ada haditnya Rasulullah saw. yang diceritakannya kepadaku'. Aku berkata: 'Sejelajeknya teman berbincang sejak hari ini adalah kamu. Kamu mendengar aku selalu menyebutku kamu, padahal kamu telah mendengar hadits dari Rasulullah saw. Mengapa kamu tidak mencegahku? Apa arti kemarahan ini?' Kemudian aku memandangnya dan bertanya, ternyata dia Hudzaifah".

(٨) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ
عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ

8. Bab: Kiamat tidak akan tiba sebelum sungai Furat kering dan memunculkan gunung emas.

٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ
جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ . يَقْتَلَ النَّاسُ عَلَيْهِ . فَيُقْتَلُ ، مِنْ
كُلِّ صَانِثَةٍ . تَسْعَهُ وَتَسْعُونَ . وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ :
لَعَلَى أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو .

1) Hari Jara'ah: Hari di mana penduduk Kufah keluar untuk menjemput gubernur baru yang ditugaskan oleh Utsman, tetapi mereka menolaknya dan meminta kepada Utsman agar menugaskan Abu Musa Al Asy'ari, maka Utsman pun menuruti mereka.

29. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda: "Kiamat tidak akan tiba sebelum sungai Furat kering dan memunculkan gunung emas, orang-orang saling membunuh untuk mendapatkannya. Maka dari setiap seratus orang, ada sembilan puluh sembilan yang terbunuh, dan setiap orang berkata: 'Barangkali akulah yang selamat'."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَخْسِرَ عَنْ كُنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ . فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungai Furat sudah hampir kering dan memunculkan gudang emas. Maka siapapun yang ada di situ, janganlah ia mengambil apa-apa dari gudang tadi'."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَخْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ . فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungai Furat sudah hampir kering dan memunculkan gunung emas. Maka siapapun yang ada di situ, janganlah mengambil apa-apa darinya'."

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفِلٍ . قَالَ : كُنْتُ وَاقِفًا مَعَ أَبِي بْنِ كَعْبٍ . فَقَالَ : لَا يَرَالُ النَّاسُ مُخْتَلِفَةً أَعْنَا قُرْمُ فِي طَلَبِ الدُّنْيَا . قُلْتُ : أَجَلٌ . قَالَ :

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُؤْشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَخْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ . فَإِذَا سَمِعَ بِهِ النَّاسُ سَارُوا إِلَيْهِ . فَيَقُولُ : مَنْ عَنْدَهُ لَئِنْ تَرَكْنَا النَّاسَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ لَيَذْهَبُنَّ بِهِ كُلُّهُ . قَالَ فَيَقْتَلُونَ عَلَيْهِ . فَيَقْتَلُ ، مِنْ كُلِّ صَائِقٍ ، تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ .

32. Bersumber dari Abdullah bin Harits bin Naufal, ia berkata: "Aku pernah berdiri bersama Ubaiy bin Ka'b, tiba-tiba ia berkata: 'Dalam mencari dunia ini, manusia selalu berbeda-beda kelompoknya'. Aku berkata: 'Memang'. Ia berkata lagi: 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungai Furat hampir kering dan memunculkan gunung emas. Apabila orang-orang mendengar, mereka akan menuju ke sana, kemudian orang yang di sampingnya akan berkata: 'Kalau kita biarkan orang-orang mengambilnya, pasti akan dibawa semuanya'. Maka mereka saling membunuh, dan setiap seratus orang, ada sembilan puluh sembilan yang terbunuh'."

٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْعَتِ الْعِرَاقُ دُرْهَمَهَا وَقَفَيرَهَا . وَمَنْعَتِ الشَّامُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا . وَمَنْعَتِ مَصْرُ اِرْدَبَهَا وَدِينَارَهَا . وَعَذْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ . وَعَذْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ . وَعَذْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ . شَهِيدٌ عَلَى ذَلِكَ لَحْمٌ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ .

33. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Irak akan menolak dirham dan qafiznya¹⁾, Syam akan menolak mud dan dinarnya, Mesir akan menolak irdab dan dinarnya, dan kamu akan kembali seperti semula, kembali seperti semula, kembali seperti semula'."

Abu Hurairah menyaksikan semua itu.

(٩) بَابُ فِي فَتْحِ قَسْطَنْطِينِيَّةَ وَحُرُوجِ الدَّجَالِ
وَنَزْولِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ

9. Bab: Ditaklukkannya Konstantinopel, keluarnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa bin Maryam.

٣٤ - حَنَّ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزَلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ . أَوْ يَدْأَبِقَ . فِي حَرْجِ الْيَمِّ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ . مِنْ خَيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ . فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتِ الرُّومُ : خَلُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نَفَّاتِلُهُمْ . فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ : لَا . وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ لَهُوَنَا . فَيُقَاتِلُوْهُمْ . فَيَهْزِمُهُمْ ثَلَاثٌ لَا يَتُوبُ إِلَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا . وَيُشَتَّلُ ثَلَاثُهُمْ ، أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ . وَيَفْتَحُ الثَّلَاثُ . لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا .

1) Qafiz: takaran yang digunakan di Irak; Mud, digunakan di Syam dan irdab digunakan di Mesir.

فَيَفْتَحُونَ قَسْطَنْطِينِيَّةَ . فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ ، قَدْ عَلَقُوا أُسْيُوقَمْ بِالنَّيْنُونَ ، إِذْ صَاحَ فِيْهِمُ الشَّيْطَانُ : إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَقَكُمْ فِي أَهْلِكُمْ . فَيَخْرُجُونَ . وَذَلِكَ بَاطِلٌ . فَإِذَا جَاءُوا الشَّامَ حَرَجَ . فَبَيْنَمَا هُمْ يَعْدُونَ لِلْقِتَالِ . يُسَوِّونَ الصُّفُوفَ ، إِذْ أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ . فَيَنْزَلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) . فَأَمَّلُمْ . فَإِذَا رَأَهُ عَدُوُ اللَّهِ ، ذَابَ كَعَيْدُوْبُ الْمُلْحُ فيَالْعَاءِ . فَلَوْتَرَكَهُ لَا نُذَابَ حَتَّى يَمْلِكَ . وَلَكِنْ يَقْتَلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ . فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ .

34. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Biarkan kami mendapatkan orang-orang yang telah menawan teman-teman kami, kami akan membunuhnya.' Pasukan muslim menjawab: 'Tidak, demi Allah. Kami tidak akan membiarkan kalian membunuh saudara-saudara kami'. Akhirnya terjadi pertempuran di antara mereka. Sepertiga dari pasukan muslim melarikan diri, Allah tidak akan menerima taubat mereka selamanya; sepertiga lagi terbunuh, mereka adalah syuhada yang paling utama di sisi Allah; dan yang sepertiga lagi menang, tidak difitnah selamanya, maka mereka menguasai Konstantinopel. Kemudian ketika mereka sedang membagi-bagi ghanimah sambil menggantungkan pedang pada pohon Zaitun, tiba-tiba setan berteriak di tengah-tengah mereka: 'Sesungguhnya Al Masih telah menggantikan kalian dalam keluarga kalian', maka mereka keluar, padahal demikian itu tidak benar'. Tatkala mereka mendatangi Syam, setan keluar. Kemudian pada waktu menyusun barisan dan bersiap-siap untuk berperang, mendadak shalat diikamati lalu Nabi Isa bin Maryam saw. turun dan mengimami mereka. Ketika musuh Allah melihatnya, ia mencair seperti

garam mencair di dalam air sampai binasa, tetapi Allah membunuhnya dengan perantaraan tangan Nabi Isa, lalu kepada mereka Nabi Isa memperlihatkan darah musuh yang menempel pada tombaknya."

(١٠) بَابُ تَقْوُمُ السَّاعَةِ وَالرُّؤْمُ أَكْثَرُ النَّاسِ

10. Bab: Kiamat tiba, sedangkan orang yang terbanyak adalah Rum.

٣٥ - حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلَيٍّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ الْمُسْتَوْرِدُ الْقُرْشِيُّ، عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْوُمُ السَّاعَةِ وَالرُّؤْمُ أَكْثَرُ النَّاسِ. فَقَالَ لَهُ عَمْرُو: أَبْصِرْ مَا تَقُولُ. قَالَ: أَقُولُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ، إِنَّ فِيهِمْ لَخَصَالًا أَرْبَعًا: إِنَّهُمْ لَا هُمْ لَأَحْلَمُ النَّاسِ عِنْدَ فِتْنَةٍ. وَأَسْرُّهُمْ إِفَاقَةٌ بَعْدَ مُصِيبَةٍ. وَأَوْسَطُهُمْ كَرَّةٌ بَعْدَ فَرَّةٍ. وَخَيْرُهُمْ لِمُسْكِينٍ وَيَتِيمٍ وَضَعِيفٍ. وَخَامِسَهُ حَسَنَةٌ جَمِيلَةٌ؛ وَأَمْنُهُمْ مِنْ ظُلْمِ الْمُلُوكِ.

35. Bersumber dari Musa bin Ali dari ayahnya, ia berkata: "Di hadapan Amr bin Ash, Al Mustaurid Al Qurasyi berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tiba, sedangkan orang yang terbaik

nyak adalah Bangsa Rum'. Maka Amr berkata kepadanya: 'Pikirkan dulu apa yang kamu ucapkan'. Al Mustaurid berkata: 'Aku mengatakan apa yang aku dengar dari Rasulullah saw.' Amr berkata: 'Kalau kamu berkata demikian, maka sesungguhnya pada mereka terdapat empat tabiat: paling bijaksana waktu terjadi fitnah, paling cepat sadar setelah tertimpa musibah, paling sigap berbalik sesudah berlali, dan paling baik sikapnya terhadap orang miskin, anak yatim dan orang lemah. Dan tabiat kelimat yang baik adalah, mereka paling menolak kelaliman raja'."

٣٦ - حَدَّثَنِي أَبُو شُرَيْحٍ: أَنَّ عَبْدَ الْكَرِيمَ بْنَ الْحَارِثَ حَدَّثَهُ: أَنَّ الْمُسْتَوْرِدَ الْقُرْشِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْوُمُ السَّاعَةِ وَالرُّؤْمُ أَكْثَرُ النَّاسِ. قَالَ فَبَلَغَ ذَلِكَ عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ فَقَالَ: مَا هُذِهِ الْأَحَادِيثُ الَّتِي تُذَكَّرُ عَنْكَ أَنْكَ تَقُولُهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ: قُلْتُ وَالَّتِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَمْرُو: لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ، إِنَّهُمْ لَا هُمْ لَأَحْلَمُ النَّاسِ عِنْدَ فِتْنَةٍ. وَأَجْبَرُ النَّاسِ عِنْدَ مُصِيبَةٍ. وَخَيْرُ النَّاسِ لِمُسْكِينٍ وَضَعِيفٍ.

36. Bersumber dari Abu Syuraih, bahwa Abdul Karim bin Harits bercerita kepadanya, bahwa Al Mustaurid Al Qurasyi berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tiba, sedangkan manusia terbanyak adalah bangsa Rum'."

Abdul Karim berkata: "Perkataan Al Mustaurid itu sampai kepada Amr bin Ash, maka ia berkata: 'Bernahkah hadits-hadits yang disebutkan dari kamu itu kamu dapatkan dari Rasulullah saw?' Al Mustaurid menjawab: 'Aku mengatakan apa yang aku dengar dari Rasulullah saw'. Amr berkata: 'Kalau kamu mengatakan demikian, maka sesungguhnya mereka manusia yang paling bijaksana waktu terjadi fitnah, paling cepat bangkit jika tertimpa musibah dan paling baik sikapnya terhadap orang miskin dan orang yang lemah'."

(۱۱) بَابُ اِقْبَالِ الرُّؤْمُ فِي كَثْرَةِ الْقَتْلِ عِنْدَ خُروُجِ الدَّجَالِ

11. Bab: Banyaknya kematian yang dihadapi Rum ketika Dajjal ke luar.

٣٧ - عَنْ يُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ . قَالَ : هَاجَتْ رِيحٌ حَمْرَاءٌ بِالْكُوفَةِ . فَجَاءَ رَجُلٌ لِيَسَ لَهُ حِيجَرٌ إِلَّا : يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ مَسْعُودٍ أَجَاءَتِ السَّاعَةُ . قَالَ فَقَعَدَ وَكَانَ مُسْتَكِنًا . فَقَالَ : إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ ، حَتَّى لَا يُقْسَمَ مِيرَاثُ ، وَلَا يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ . ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا (وَخَاتِمًا نَحْوَ الشَّامِ) فَقَالَ : عَدُوٌ يَجْمَعُونَ لَا هُلُولُ إِسْلَامٍ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ إِسْلَامٍ . قُلْتُ : الرُّؤْمَ تَعْنِي ؟ قَالَ : نَعَمْ . وَتَكُونُ عِنْدَ دَاكِمِ الْقِتَالِ رَدَّةٌ شَدِيدَةٌ . فَيَشْرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرُطَةً لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ

إِلَّا غَالِبَةً . فَيَقْتَلُونَ حَتَّى يَحْجُرَ بَيْنَمَا الظَّلَلُ . فَيَفْسِيُ هُؤُلَاءِ وَهُؤُلَاءِ . كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ . وَتَفْخِي الشُّرُطَةُ . ثُمَّ يَشْرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرُطَةً لِلْمَوْتِ . لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً . فَيَقْتَلُونَ . حَتَّى يَحْجُرَ بَيْنَمَا الظَّلَلُ . فَيَفْسِيُ هُؤُلَاءِ وَهُؤُلَاءِ . كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ . وَتَفْخِي الشُّرُطَةُ . ثُمَّ يَشْرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرُطَةً لِلْمَوْتِ . لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً . فَيَقْتَلُونَ حَتَّى يَمْسُوا . فَيَفْسِيُ هُؤُلَاءِ وَهُؤُلَاءِ . كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ . وَتَفْخِي الشُّرُطَةُ . فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الرَّابِعِ ، نَهَيَهُمْ بِقِيَةَ أَهْلِ أَهْلِ إِسْلَامٍ . فَيَجْعَلُ أَهْلُهُ الدَّبَرَةَ عَلَيْهِمْ . فَيَقْتَلُونَ مَقْتَلَةً - إِمَّا قَالَ لَا يُوْنِي مِثْلُهَا ، وَإِمَّا قَالَ لَمْ يُوْنِي مِثْلُهَا - حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لِيَمْرُ بِجَنَابَاتِهِمْ ، فَإِنْخَلَفُوا حَتَّى يَخْرُجَ مِنَّا . فَيَتَعَادُ بَنُو الأُبَّ ، كَانُوا مِائَةً . فَلَا يَجْدُونَهُ بِقِيَةَ مِنْهُمْ إِلَّا الرَّجُلُ الْوَاحِدُ . فَيَأْتِي غَنِيمَةٌ يُفْرَحُ ؟ أَوْ أَيُّ مِيرَاثٍ يُقَاسُمُ ؟ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَأْسٍ . هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ . فَجَاءَهُمْ الصَّرِيعُ ، إِنَّ الدَّجَالَ فَدُخَلَفَهُمْ فِي ذَرَارَتِهِمْ

فِيْرَ فَصُونَ مَا فِيْ أَيْدِيهِمْ . وَيُقْبِلُونَ . فَيَبْعَثُونَ
 عَشَرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةً : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَ هُمْ ، وَأَسْمَاءَ
 آجَائِهِمْ ، وَأَلْوَانَ حَيْوَلِهِمْ . هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى
 ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ . أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى
 ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ .
 قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رَوَايَتِهِ : عَنْ أَسْيَرِ بْنِ جَابِرٍ

37. Bersumber dari Yusair bin Jabir, ia berkata: "Waktu di Kufah bertiup angin merah, datang seseorang yang tidak biasa datang, ia berkata: 'Hai Abdullah bin Mas'ud, kiamat telah tiba'. Ibnu Mas'ud yang asalnya bertelekan itu kemudian duduk dan berkata: 'Kiamat tidak terjadi sampai harta warisan tidak dibagi dan ghanimah tidak membuat gembira'. Kemudian ia memberikan isyarat dengan tangannya, demikian (mengarahkannya ke Syam) sambil berkata: 'Di sana ada musuh yang menghimpun kekuatan untuk menyerang umat Islam dan umat Islam pun mengerahkan kekuatan untuk melawan mereka.' Aku bertanya: 'Apakah Rum yang kamu maksudkan?' Ia berkata: 'Ya, dan didalam pertempuran tersebut terjadi benturan yang keras, maka umat Islam membentuk pasukan pelopor yang berani mati yang tidak akan kembali kecuali dengan membawa kemenangan. Maka mereka (umat Islam dan Rum) berperang sampai malam menghalangi di antara mereka, pasukan Islam pulang dan tentara Rum pun pulang, masing-masing tidak ada yang menang, tetapi pasukan pelopor telah hancur. Kemudian tentara Islam membentuk lagi pasukan pelopor yang berani mati yang tidak akan kembali kecuali dengan membawa kemenangan. Maka mereka berperang lagi sampai malam memisahkan mereka, pasukan Islam mundur dan tentara Rum pun kembali, masing-masing tidak ada yang menang, namun pasukan pelopor binasa. Kemudian umat Islam membentuk lagi pasukan pelopor yang berani mati dan tidak akan kembali kecuali

dengan membawa kemenangan. Mereka berperang sampai sore, pasukan Islam kembali pulang begitu pula tentara Rum, masing-masing tidak ada yang unggul, tapi pasukan pelopor hancur. Pada hari yang keempat, sisa-sisa pasukan Islam maju semua lalu Allah menjadikan kekalahan di pihak Rum; mereka berperang dengan sangat hebat, belum pernah dilihat perperangan yang seperti itu, sehingga andaikata ada burung yang terbang di sisi mereka, ia tidak bisa lewat terus, tetapi tersungkur, mati. Setelah pertempuran selesai, orang-orang saling menghitung, yang asalnya seratus, ternyata hanya tinggal seorang, maka ghanimah manakah yang membuat gembira atau warisan manakah yang akan dibagi? Ketika mereka dalam keadaan demikian tiba-tiba mereka mendengar bencana yang lebih besar dari pada itu. Kemudian datang seorang yang berteriak: 'Sesungguhnya Dajal telah menggantikan mereka didalam anak cucu mereka', maka mereka meninggalkan apa yang ada di tangan mereka lalu menghadap, kemudian mereka mengirim sepuluh tentara berkuda sebagai pasukan perintis. Rasulullah saw. bersabda: 'Aku mengetahui nama-nama mereka, nama ayah mereka dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah penunggang kuda terbaik yang ada di muka bumi pada waktu itu - atau, termasuk penunggang kuda terbaik di muka bumi pada waktu itu.'"

(١٢) بَابُ مَا يَكُونُ مِنْ فِتْوَحَاتِ الْمُسْلِمِينَ قَبْلَ الدَّجَالِ

12. Bab: Kemenangan kaum muslimin sebelum Dajjal.

٢٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، عَنْ نَافِعٍ بْنِ عَذْبَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ قَلَّا. فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ مِّنْ قِبْلِ الْمَغْرِبِ. عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ الصَّمُوفِ. فَوَاقَفُوا عِنْدَ أَكْمَانِهِ. فَأَنْهَمُوا لَقِيَامًا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا. قَالَ فَقَالَتْ لِي نَفْسِي: إِنَّهُمْ فَقْعُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُمْ لَا يَغْتَالُونَهُ. قَالَ: شَمَّ قُلْتَ: لَعَلَهُ يَنْهَا مَعْرُومٌ. فَأَتَيْتَهُمْ فَقَعْدَتْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُمْ. قَالَ فَحَفِظْتُ مِنْهُ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ. أَعْدَهُنَّ فِي يَدِي. قَالَ: تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ. فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ . ثُمَّ فَارِسٌ، فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ . ثُمَّ تَغْزُونَ الرُّومَ، فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ . ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَالَ. فَيَفْتَحُهُ اللَّهُ . قَالَ فَقَالَ نَافِعٌ: يَا جَابِرُ! لَا مُرْسَى الدَّجَالِ يَخْرُجُ حَتَّى تُفْتَحَ الرُّومُ.

38. Bersumber dari Jabir bin Samurah dari Nafi' bin Utbah, ia berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah saw. dalam suatu peperangan, kemudian ada suatu kaum dari Maroko datang mencari Nabi saw, mereka memakai pakaian dari bulu. Akhirnya mereka berjumpa dengan Nabi saw. di sebuah anak bukit, mereka berdiri sedang Rasulullah saw. duduk. Hatiku berkata: 'Datangi mereka itu dan berdirilah di antara mereka dan Rasulullah, sehingga mereka tidak dapat membunuhnya secara curang', tetapi kemudian aku berkata sendiri: 'Barangkali beliau berbicara pelan kepada mereka'. Maka aku mendatangi lalu berdiri di antara mereka dan beliau, dan dengan begitu aku dapat menangkap empat kalimat dari beliau yang aku genggam erat dengan tanganku. Beliau bersabda: 'Kamu akan menyerang jazirah Arab, maka Allah menaklukkanya (untukmu); kemudian Persi, Allah menaklukannya; lalu Rum, Allah menaklukannya; dan kamu menyerang Dajjal, maka Allah menaklukannya juga.'"

Jabir berkata: "Nafi' berkata: 'Hai Jabir, kita tidak akan melihat Dajjal keluar sebelum Rum ditaklukkan'."

(١٣) بَابُ فِي الْآيَاتِ الَّتِي تَكُونُ قَبْلَ السَّاعَةِ

13. Bab: Tanda-tanda yang muncul sebelum kiamat.

٢٩ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغَفَارِيِّ قَالَ: اطْلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَخَنَّ نَتَذَا كَوْ. فَقَالَ: مَا تَذَا كَوْنَ؟ قَالُوا: نَذَكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقْوَمَ حَتَّى تَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ. فَذَكَرَ الدُّخَانَ، وَالدَّجَالَ، وَالدَّابَّةَ، وَمَلُوْعَ الشَّمَسِ مِنْ مَغْرِبِهَا . وَنُرُوقِلِ عِيسَى بْنِ مُرَيْمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ، وَثَلَاثَةَ حُسْنُوْفٍ: حَسْنُ بِالْعَشْرِيقِ، وَحَسْنُ

**بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفُ بِحَرَنِ يُرَةِ الْعَرَبِ. وَآخِرُ ذَلِكَ
نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ، تَهْرُدُ النَّاسَ إِلَى حَسْنَتِهِمْ.**

39. Bersumber dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghiffariy, ia berkata: "Ketika kami sedang berbincang-bincang, tiba-tiba Nabi saw. mendatangi kami, beliau bertanya: 'Apa yang kamu bicarakan?' Mereka berkata: 'Kami sedang membicarakan kiamat'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sebelum muncul sepuluh tandatandanya'. Kemudian beliau menyebutkan asap, Dajjal, binatang raksasa, terbitnya matahari dari arah barat, turunnya Nabi Isa saw, munculnya Ya'juj dari Ma'juj, terjadinya tiga keruntuhan: keruntuhan di timur, barat dan Jazirah Arab; dan yang terakhir adalah api yang keluar dari Yaman yang menggiring manusia ke padang maskhsyar."

٤٠ - عَنْ أَبِي سَرِيْحَةَ، حَدَّيْفَةَ بْنِ أَسِيْدٍ. قَالَ :
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْقَةٍ وَنَحْنُ
أَسْفَلُ مِنْهُ. فَأَضْلَعَ إِلَيْنَا فَقَالَ : مَا تَذَكَّرُونَ؟ فَلَنَا :
السَّاعَةَ. قَالَ : إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى لَا تَكُونَ
عَشْرُ آيَاتٍ : خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ،
وَخَسْفٌ فِي حَرَنِ يُرَةِ الْعَرَبِ. وَالدُّخَانُ، وَالدَّجَّالُ.
وَدَابَّةُ الْأَرْضِ. وَيَاجُوجُ وَمَاجُوجُ، وَهُلُوفُ
الشَّمَسِينِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْدَتِ
تَرْحَلِ النَّاسِ.

40. Bersumber dari Abu Sariyah, Hudzaifah bin Usaid, ia berkata: "Pernah Nabi saw. berada di suatu bilik sedang kami di bawah beliau,

tiba-tiba beliau datang kepada kami lalu bertanya: 'Apa yang kamu bicarakan?' Kami jawab: 'Kiamat'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sebelum ada sepuluh tandatandanya, yaitu keruntuhan di timur, di barat dan di Jazirah Arab, munculnya Dajjal, asap, binatang melata, Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat dan api yang keluar dari jurang di 'Adn yang menggiring manusia'."

٤١ - عَنْ فُرَاتٍ. قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا الظَّفَّالِيَّ مُحَمَّدَ
عَنْ أَبِي سَرِيْحَةَ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي غُرْفَةٍ . وَمَخْنَقُوهُمْ نَتَحَدَّثُ . وَسَاقَ أَحَدِهِنَّ
بِمِثْلِهِ .

41. Bersumber dari Furat, ia berkata: "Aku mendengar Abu Thufail meriwayatkan hadits dari Abu Suraiyah yang berkata: 'Pernah Rasulullah saw. di dalam suatu kamar dan kami ada di bawahnya sedang bercakap-cakap....' dan seterusnya sama dengan hadits di atas.

(٤) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ
مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ

14. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada api keluar dari Hijaz.

٤٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ
أَرْضِ الْحِجَازِ ، تُضْعِي أَعْنَاقَ الْإِبْلِ بِبُصْرَىِ.

42. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sebelum ada api keluar dari tanah Hijaz yang dapat menerangi leher onta-ontha di Bushra (kota di Syam)".

(١٥) بَابُ فِي سُكُونِ الْمَدِينَةِ وَعَمَارَتِهَا قَبْلَ السَّاعَةِ

15. Bab: Rumah-rumah di Madinah dan pembangunannya sebelum kiamat.

٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْلُغُ الْمَسَاكِنُ إِهَابًا وَيَهَابًا.

43. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Rumah-rumah akan sampai di Ihab atau Yahab (dua nama tempat di dekat Madinah)'."

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَتِ السَّنَةُ بِأَنَّ لَا يَمْطَرُوا. وَلَكِنِ السَّنَةُ أَنَّ يَمْطَرُوا وَتُمْطَرُوا، وَلَا تُنْبِتَ الْأَكْرَضُ شَيْئًا.

44. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Paceklik itu bukan berarti hujan tidak turun, tetapi hujan tetap turun namun bumi tidak menumbuhkan apapun."

(١٦) بَابُ الْفِتْنَةِ مِنَ الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَضْلِعُ قُرْنُ الشَّيْطَانِ

16. Bab: Fitnah itu datang dari timur di tempat munculnya tanduk setan.

٤٥ - عَنْ أَبِنِ عُمَرَ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ
الْفِتْنَةَ هُنَّا. أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هُنَّا، مِنْ حَيْثُ
يَضْلِعُ قُرْنُ الشَّيْطَانِ.

45. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda sambil menghadap ke arah timur: "Ingat, fitnah itu di sana, ingat, fitnah itu di sana, di tempat munculnya tanduk setan".

٤٦ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عِنْدَ بَابِ حَفْصَةَ، فَقَالَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ:
الْفِتْنَةُ هُنَّا مِنْ حَيْثُ يَضْلِعُ قُرْنُ الشَّيْطَانِ.
قَالَهَا مَرَّقِينَ أَوْ ثَلَاثَةَ.

46. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. berdiri di pintunya Hafshah dan menunjuk ke arah timur sambil bersabda: "Fitnah itu di sana, di tempat munculnya tanduk setan". Beilau bersabda demikian dua atau tiga kali.

٤٧ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَغْرِبِ
هَاهُنَّ الْفِتْنَةُ هُنَّا. هَاهُنَّ الْفِتْنَةُ هُنَّا. هَاهُنَّ
الْفِتْنَةُ هُنَّا. مِنْ حَيْثُ يَضْلِعُ قُرْنُ الشَّيْطَانِ.

47. Bersumber dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda sambil menghadap ke timur: "Ingat, fitnah itu di sana; ingat fitnah itu di sana; ingat fitnah itu di sana, di tempat munculnya tanduk setan."

٤٨ - عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ قَالَ : حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِ عَائِشَةَ فَقَالَ : رَأْسُ الْكُفَّارِ مِنْ هُنَّا ، مِنْ حَيْثُ يَضْلِعُ قُرْآنُ الشَّيْطَانِ يَعْنِي الْمَشْرِقَ .

48. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. keluar dari rumahnya 'Aisyah lalu bersabda: 'Pangkal kekufuran itu dari sana, dari tempat munculnya tanduk setan (yakni timur)'."

٤٩ - أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ قَالَ : سَمِعْتُ سَالِمًا يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبْنَىْ عُمَرَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يُشَيِّرُ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ وَيَقُولُ : هَذِهِ الْفِتْنَةُ هُنَّا . هَذَا الْفِتْنَةُ هُنَّا . كَلَّا تَأْتِيَ حَيْثُ يَضْلِعُ قُرْآنُ الشَّيْطَانِ .

49. Bersumber dari Handhalah, ia berkata: "Aku mendengar Salim berkata: 'Aku mendengar Ibnu Umar berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda sambil menunjuk ke timur: 'Ingat, fitnah itu di sana; ingat, fitnah itu di sana' tiga kali, 'di mana tanduk setan muncul'."

٥٠ - حَدَّثَنَا أَبْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : سَمِعْتُ سَالِمًا بْنَ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ : يَا أَهْلَ الْعَرَقِ ! مَا أَسْأَلُكُمْ عَنِ الصَّغِيرَةِ ، وَأَرْكَبُكُمُ الْكَبِيرَةِ ! سَمِعْتُ أَبِيهِ ، عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْفِتْنَةَ تَحْمِلُ مِنْ هُنَّا . وَأَوْمَأَ يَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ : مِنْ حَيْثُ يَضْلِعُ قُرْآنُ الشَّيْطَانِ . وَأَنْتُمْ يَضْرِبُونَ بِعَضْنُكُمْ قَابَ بَغْضَنِ . وَإِنَّمَا قَتَلَ مُوسَى الْذَّيْ قُتْلَ . مِنْ أَلِ فِرْعَوْنَ ، حَتَّى قَاتَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ . وَقُتْلَتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكُمْ مِنَ الْفَمِ وَفَتَنَاكُمْ فِتْنَاتُكُمْ [٤٠ / ط / ٢٠].

50. Bersumber dari Ibnu Fudlail dari ayahnya, ia berkata: "Aku mendengar Salim bin Abdullah bin Umar berkata: 'Hai penduduk Irak, aku heran, betapa kamu mempersoalkan dosa kecil tetapi tetap melakukan dosa besar. Aku mendengar ayahku, Abdullah bin Umar berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya fitnah itu datang dari sana' sambil menunjuk ke timur dengan tangan beliau, 'dari tempat munculnya sepasang tanduk setan', sementara itu kamu saling memancung leher, sedangkan Nabi Musa yang hanya membunuh orang yang pantas dibunuh dari kelompok Fir'aun lantaran keliru, maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Waqatalta nafsan fanajjainaaka minal ghammi wa fatannaaka futuunan (Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan)."

(١٦) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعْبُدَ
دَوْسَ ذَا الْخَلَصَةِ

17. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum suku Daus (salah satu suku di Yaman) menyembah Dzul Khalashah lagi

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضَطَّرِّبَ
الْأَيَّاتُ نِسَاءُ دَوْسٍ. حَوْلَ ذِي الْخَلَصَةِ.
وَكَانَتْ صَنَعَةً تَعْبُدُهَا دَوْسٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، بِتَبَالَةٍ.

51. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tidak akan terjadi sampai pinggung wanita-wanita suku Daus bergoyang di sekitar Dzul Khalashah'."

Dzul Khalashah adalah berhala yang pada jaman Jahiliyah disembah suku Daus di Tabalah (suatu tempat di Yaman).

٥٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى تَعْبُدَ الْأَرْوَاحُ وَالْعُرَبُ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ كُنْتُ لَأَظْنُ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ: هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيَضْرِبَهُ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ [٩]. التوبه/٤٢٢ و [٦١] الصاف/٩
إِنَّ ذَلِكَ قَامًا. قَالَ: إِنَّهُ بَسِيكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ.

ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ بِرِيحَانًا كَلِبَّهُ. فَتَوَافَّ كُلُّ مَنْ فِي قَلْبِهِ
مَشَاقُ حَبَّةٍ حَرَدَلِ مِنْ اِيمَانِهِ. فَيَبْقَى مِنْ لَا خَيْرَ
فِيهِ. فَيَرْجِعُونَ إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ.

52. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Siang dan malam aku terus ada sampai berhala Lata dan Uzza disembah lagi.' Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, waktu Allah menurunkan: Huwal ladzii arsala rasulahu bil huda wa diinil haqqi liyudh-hirahuu 'alad diini kullihi walau karihal musyrikuun (Dialah yang telah mengutus RasulNya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai) saya menyangka hal itu sudah sempurna'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya apa yang dikehendaki Allah dari hal itu akan terjadi, kemudian Allah mengirim angin yang harum lalu angin tersebut mematikan semua orang yang di hatinya ada iman seberat biji sawi, maka yang tertinggal adalah orang yang tidak ada kebaikannya sama sekali sehingga mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka'."

(١٧) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمْرُرَ الرَّجُلُ
فِيَتَنَحَّى أَنْ يَكُونَ مَكَانَ الْمُدَيْتِ مِنَ الْبَلَاءِ

18. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seseorang melewati kubur orang lain, maka ia ingin menggantikan tempatnya orang yang mati lantaran beratnya cobaan di dunia.

٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمْرُرَ الرَّجُلُ بِقَبْرِ
الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي مَكَانُهُ.

53. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai seseorang melewati kubur orang lain lalu berkata: 'Alangkah baiknya jika aku menempati tempatnya'."

٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَا تَذَهَّبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يَذْرُرُ الْقَاتِلُ فِيمَا قُتِلَ . وَلَا الْمَقْتُولُ فِيمَا قُتِلَ . فَقَيْلَ : كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ ؟ قَالَ : الْمَرْجُ ، الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ .

54. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, dunia tidak akan hancur sehingga ada seseorang melewati kubur orang lain, maka dia berhenti lalu berkata: 'Alangkah senangnya jika aku yang menjadi penghuni kubur ini', dan demikian itu bukan ajaran agama, hanya karena beratnya cobaan di dunia'."

٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَذْرُرُ الْقَاتِلُ فِي أَيِّ شَيْءٍ قُتِلَ . وَلَا يَذْرُرُ الْمَقْتُولُ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ قُتِلَ .

55. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, sungguh akan datang suatu masa, di mana seorang pembunuh tidak tahu untuk apa dia membunuh, dan orang yang dibunuh tidak mengerti mengapa dia dibunuh'."

٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَا تَذَهَّبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يَذْرُرُ الْقَاتِلُ فِيمَا قُتِلَ . وَلَا الْمَقْتُولُ فِيمَا قُتِلَ . فَقَيْلَ : كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ ؟ قَالَ : الْمَرْجُ ، الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ .

56. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, dunia tidak akan binasa sampai datang suatu zaman, di mana orang yang membunuh tidak tahu untuk apa ia membunuh, dan orang yang dibunuh tidak mengerti mengapa ia dibunuh.' Maka ditanyakan kepada beliau: 'Bagaimana keadaan waktu itu?' Beliau bersabda: 'Kacau. Yang membunuh dan yang dibunuh, semua di neraka'."

٥٧ - عَنْ سَعِيدٍ، سَمِيعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَحْرِبُ الْكَعْبَةَ دُوَّالُ السُّوَيْقَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ .

57. Bersumber dari Sa'id, ia mendengar Abu Hurairah berkata dari Nabi saw.: "Ka'bah akan dirobohkan oleh orang-orang yang berbetis kecil dari Habasyah (Ethiopia)."

٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَحْرِبُ الْكَعْبَةَ دُوَّالُ السُّوَيْقَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Ka'bah akan dirobohkan oleh orang-orang yang berbetis kecil dari Habasyah'."

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ذُو السُّوْلَيْتَيْنِ مِنَ الْحَبْشَةِ يُخْرِجُ بَيْتَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

59. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang-orang yang berbetis kecil dari Habasyah akan menghancurkan Baitullah 'Azza wa Jalla.'

٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسْوُقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ .

60. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seorang lelaki yang keluar dari Qahthan menggiring orang-orang dengan tongkatnya."

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَذَهَّبُ إِلَّا يَامَ وَاللَّيَالِي ، حَقَّ يَمْلَكَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ جَاهَةٌ .

61. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Siang dan malam tidak akan sirna sampai ada seorang lelaki yang disebut 'Jahjaah' memerintah".

٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا كَافَّ وُجُوهُهُمُ الْمَجَانُ الْمُضْرَقَةُ . وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ

حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نَعَالِمُ الشَّعْرُ .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai kamu memerangi kaum yang wajahnya bagaikan tameng yang ditempa dengan palu; dan kiamat tidak akan tiba sampai kamu memerangi kaum yang sandalnya dari bulu."

٦٣ - أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبٍ : أَنَّ أَبا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوكُ أُمَّةٌ يَنْتَعَلُونَ الشَّعْرَ . وُجُوهُهُمُ مِثْلُ الْمَجَانِ الْمُضْرَقَةِ .

63. Menghabarkan kepadaku Sa'id bin Musayyab, bahwa Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tidak akan terjadi sampai kamu memerangi suatu bangsa yang memakai sandal dari bulu dan wajahnya seperti tameng yang di tempat dengan palu'.'

٦٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ الشَّبَيْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نَعَالِمُ الشَّعْرُ . وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا صِفَارًا الْأَعْيُنِ ، دَلْفَ الْأَنْفِ .

64. Bersumber dari Abu Hurairah yang mengisnadkan haditsnya sampai kepada Nabi saw. bahwa beliau bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sampai kamu memerangi kaum yang matanya kecil dan hidungnya pesek".

٦٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسِلِّمُونَ الْمُرْكَبَ، فَوَمَا وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِ الْمُضَرَّبَةِ.
يَلْبَسُونَ الشَّعْرَ، وَيَمْشُونَ فِي الشَّعْرِ.

65. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sampai kaum muslimin memerangi Turki, yaitu Kaum yang wajahnya seperti tameng yang ditempa dengan palu, memakai pakaian bulu dan berjalan didalam bulu."

٦٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُقَاتِلُونَ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ قَوْمًا نَعَالَمُهُمُ الشَّعْرَ، كَانَ وُجُوهُهُمُ الْمَعْجَابُ الْمُضَرَّبَةُ، حُمُرُ الْوُجُوهِ، صِفَارُ الْأَعْيُنِ.

66. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Mendekati hari kiamat, kalian akan memerangi kaum yang sandalnya dari bulu, wajahnya seperti tameng yang ditempat dengan palu, kemerah-merahan dan matanya kecil'."

٦٧ - عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: يُوْشِكُ أَهْلُ الْعَرَاقِ أَنْ لَا يُجْعِنَ الْيَمَمَ قَفِيرٌ وَلَا دَرْهَمٌ، قُلْنَا: مَنْ أَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ قَبْلِ الْعَجَمِ، يَمْتَعُونَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: يُوْشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجْعِنَ لَيْحَمُ دِينَارٌ وَلَا مُدْئِنٌ، قُلْنَا: مَنْ أَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ:

مِنْ قَبْلِ الرُّؤْمِ، ثُمَّ أَسْكَتَهُمْ هَذِهِكَةَ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ أَمْرِهِ خَلِيفَةٌ يُحْشِي الْمَالَ حَتَّى لا يَعْدُهُ عَدَدًا.

67. Bersumber dari Abu Nadirah, ia berkata: "Kami berada di tempat Jabir bin Abdulla, ia berkata: 'Hampir tidak didatangkan qafiz dan dirham kepada penduduk Iraq'. Kami bertanya: 'Dari mana itu?' ia berkata: 'Dari Persi, mereka menolaknya'. Kemudian ia berkata lagi: 'Hampir tidak didatangkan dinar dan mud kepada penduduk Syam.' Kami bertanya: 'Dari mana itu?' ia berkata: 'Dari Rum'. Lalu ia diam sebentar lantas berkata: 'Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Pada akhir masa umatku akan ada seorang khalifah yang membagi-bagikan harta tanpa menghitungnya'."

٦٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ خَلْفَانِكُمْ خَلِيفَةٌ يُحْشِي الْمَالَ حَتَّى لا يَعْدُهُ عَدَدًا.

68. Bersumber dari Abu Sa'iid, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Salah seorang dari khalifah-khalifahmu ada yang membagi-bagikan harta tanpa menghitungnya'."

٦٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَبَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَلِيفَةٌ يَقْسِمُ الْمَالَ وَلَا يَعْدُهُ.

69. Bersumber dari Abu Sa'iid dan Jabir bin Abdulla, mereka berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pada zaman akan ada khalifah yang membagikan harta tanpa menghitungnya'."

Dari jalur lain, Abu Sa'iid meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw.

٧٠ - عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يَحْدُثُ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : أَخْبَرَنِي مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَمَّارِ، حِينَ جَعَلَ يَحْفَرُ الْخَنْدَقَ . وَجَعَلَ يَكْسَحُ رَأْسَهُ وَيَقُولُ : بُوْسَ ابْنِ سُمَيَّةَ . تَقْتُلُكَ فِي كَثْرَةِ بَاغِيَةٍ .

70. Bersumber dari Abu Maslamah, ia berkata: "Aku mendengar Abu Nadirah meriwayatkan hadits dari Abu Sa'iid Al Khudriy yang berkata: 'Aku diberitahu orang yang lebih baik dari pada aku, bahwa pada waktu menggali parit Rasulullah saw. bersabda kepada 'Ammar sambil mengusap kepalanya: 'Alangkah malangnya anaknya Sumayyah, kamu akan dibunuh pemberontak'."

٧١ - عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ ، بِهَذَا إِلَّا سَنَادُ ، نَحْوَهُ ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ النَّضْرِ : أَخْبَرَنِي مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي ، أَبُو قَتَادَةَ . وَفِي حَدِيثِ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ . قَالَ : أَرَاهُ يَعْنِي أَبَا قَتَادَةَ . وَفِي حَدِيثِ خَالِدٍ : وَيَقُولُ : وَيَسَ . أَوْ يَقُولُ : يَا وَيَسَ ابْنِ سُمَيَّةَ .

71. Melalui beberapa jalur yang semuanya bersumber dari Abu Masslamah diriwayatkan pula hadits seperti di atas dengan pengisnadan yang sama, hanya saja dalam periyawatan Nadir berbunyi: Aku diberitahu orang yang lebih baik dari pada aku, Abu Qatadah...., dan dalam periyawatan Khalid bin Harits, Abu Maslamah berkata: "Uraahu" (bukan: Akhbarani/artinya sama) yakni Abu Qatadah, dan dalam periyawatan Khalid berbunyi: beliau bersabda: 'Betapa sialnya anaknya Sumayyah....'"

٧٢ - عَنْ أُمِّ مَسْلَمَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَمَّارِ : تَقْتُلُكَ الْفِتَنَةُ الْبَاغِيَةُ .

72. Bersumber dari Ummi Salamah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda kepada 'Ammar: "Kamu akan dibunuh pemberontak".

Melalui jalur lain yang bersumber dari Ummi Salamah diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٣ - عَنْ أُمِّ مَسْلَمَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَقْتُلُ عَمَّارَ الْفِتَنَةُ الْبَاغِيَةُ .

73. Bersumber dari Ummi Salamah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Ammar akan dibunuh pemberontak'."

٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُكْلِلُكُ أُمَّتِي هَذَا أَنْجَى مِنْ قُرَيْشٍ . قَالُوا : فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ قَالَ : لَوْ أَنَّ النَّاسَ اسْتَرَلُوهُمْ .

74. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Umatku akan dibinasakan oleh marga ini dari Quraisy".

Para sahabat bertanya: "Lalu apa yang anda pesankan kepada kami?"

Beliau bersabda: "Andaikan orang-orang mau menjauhi mereka."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ مَاتَ كُسْرَى فَلَا كُسْرَى بَعْدَهُ . وَإِذَا هَلَكَ قِيَصَرٌ فَلَا قِيَصَرَ بَعْدَهُ . وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَتُنْفَقَنَّ كُوْزُهُمْ هُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kisra (gelar raja Persi) telah mati, maka tidak ada Kisra lagi sesudahnya; dan apabila Kaisar (gelar raja Rum) sudah binasa, maka tidak ada Kaisar lagi sesudahnya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, kekayaan mereka berdua akan diinfakkan untuk sabillah'."

76 - عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْتَهِيٍّ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلَكَ كُسْرَى ثُمَّ لَا يَكُونُ كُسْرَى بَعْدَهُ . وَقَيْصَرٌ لَيْهُ لِكَنْ ثُمَّ لَا يَكُونُ قَيْصَرٌ بَعْدَهُ . وَلَنْ يَكُونُ هُمَّا فِي سَيِّئِ الْأَنْوَافِ .

76. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini, hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Kisra telah mati dan tidak ada lagi Kisra sesudahnya; Kaisar pun telah binasa dan tidak akan ada Kaisar sesudahnya; dan kekayaan mereka akan dibagikan untuk sabillah".

77 - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا هَلَكَ كُسْرَى فَلَا كُسْرَى بَعْدَهُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبْنِي هُرَيْرَةَ سَوَاءً .

77. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila Kisra telah binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya'."

Kemudian Jabir meneruskan haditsnya sama dengan haditsnya Abu Hurairah.

٧٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَتَفْتَحَنَّ عَصَابَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ، كَنْزًا لِكُسْرَى الَّذِي فِي الْأَبَيَضِ .

قَالَ فُتَيْبَةً : مِنَ الْمُسْلِمِينَ . وَلَمْ يَشْكُ . عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَمِعْتُ مُهَمَّدَ يَنْكِتُ جَانِبَ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبَ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ ؟ . قَالُوا : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزِي وَهَا سَبْعُونَ الْفَاجِنَاتِ بِنِي اسْحَقَ . فَإِذَا جَاءَهَا نَزَلُوا . فَلَمْ يُقَاتِلُوهَا بِسِلَاجٍ وَلَمْ يَرْمُوهَا بِسَمَّهُ . قَالُوا : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِلَهُ أَكْبَرُ . فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانِبِهَا .

قَالَ تُورٌ : لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ : الَّذِي فِي الْبَحْرِ . ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِلَهُ أَكْبَرُ . فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الْآخِرُ . ثُمَّ يَقُولُوا الثَّالِثَةَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِلَهُ أَكْبَرُ . فَيُفْرَجُ لَهُمْ . فَيَذْخُلُوهَا فِي غَنَمٍ . فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِعُونَ الْمَعَانِمَ . إِذْ جَاءَهُمُ الصَّرِيفُ فَقَالَ : إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَرَجَ . فَيَتَرَكُونَ

كُلَّ شَيْءٍ وَيُرْجَفُ

78. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh akan dibuka suatu peribalan dari kaum muslimin - atau, kaum mukminin - yaitu harta simpanan keluarga Kisra yang berada di istana Putih'."

Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apakah kamu pernah mendengar tentang suatu kota yang satu sisinya di laut dan sisi yang lain berada di darat?"

Mereka berkata: "Ya, hai Rasulullah".

Beliau bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai kota tersebut diserang tujuh puluh ribu orang dari keturunan Nabi Ishaq. Setelah sampai, mereka menyerbu. Mereka tidak menyerang dengan pedang atau panah, mereka membaca: Laa ilaaha illallahu wallahu akbar, maka jatuhlah salah satu sisinya."

Tsa'ur berkata: "Aku hanya tahu beliau bersabda: 'Yang ada di laut. Kemudian mereka membaca untuk yang kedua kalinya: Laa ilaaha illallahu wallahu akbar, maka jatuhlah sisi yang lain. Lalu mereka membaca lagi: Laa ilaaha illallahu wallahu akbar, maka mereka menang. Lantas mereka memasuknya dan memperoleh barang jarahan. Ketika mereka sedang membagi barang jarahan, mendadak datang seseorang yang berteriak: 'Sesungguhnya Dajjal telah keluar', maka mereka meninggalkan apa saja lalu kembali'."

٧٩ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَتُقْتَلُنَّ إِلَيْهِوْدَةً فَلَتُقْتَلُنَّهُمْ حَتَّىٰ يَقُولُواْ أَسْحَجُوْ: يَا مُسْلِمٌ! هَذَا يَهُودِيْ. فَتَعَالَ فَاقْتُلُهُ.

79. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. beliau bersabda: "Sungguh kalian akan memerangi Yahudi, maka kalian akan membunuh mereka sampai ada batu yang berkata: 'Hai muslim, ini Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia!'"

٨٠ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَقْتَلُونَ أَنْتُمْ وَيَهُودُهُ حَتَّىٰ يَقُولُواْ أَسْحَجُوْ: يَا مُسْلِمٌ! هَذَا يَهُودِيْ وَرَأَيْتُ . تَعَالَ فَاقْتُلُهُ .

80. Diceritakan oleh Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kamu akan berperang dengan Yahudi sampai ada batu yang berkata: 'Hai muslim, ini ada orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia!'"

٨١ - حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَقْاتِلُكُمُ الْيَهُودُ. فَتُسْلَطُونَ عَلَيْهِمْ حَتَّىٰ يَقُولُواْ أَسْحَجُوْ: يَا مُسْلِمٌ! هَذَا يَهُودِيْ وَرَأَيْتُ فَاقْتُلُهُ .

81. Diriwayatkan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar bercerita kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang Yahudi akan memerangi kamu, namun kamu dapat mengalahkan mereka sampai ada batu yang berkata: 'Hai muslim, ini ada orang Yahudi di belakangku, bunuhlah dia!'"

٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقْوُمُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُوْنَ إِلَيْهِوْدَةً. فَيُقْتَلُهُمُ الْمُسْلِمُوْنَ . حَتَّىٰ

يَخْتَبِئُ الْيَمُودُ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ . فَيَقُولُ
الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرُ : يَا مُسْلِمٌ ! يَا عَبْدَ اللَّهِ اهْدِنَا
يَمُودِي خَلْفِي . فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ . إِلَّا الْغَرْقَادُ . فَإِنَّهُ
مِنْ شَجَرِ الْيَمُودِ .

82. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sebelum kaum muslimin berperang dengan Yahudi, maka kaum muslimin dapat mengalahkan mereka sampai ada orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon lalu batu atau pohon tadi berkata: 'Hai muslim, hai hamba Allah, ini ada orang Yahudi di belakangku. Kemarilah dan bunuhlah dia!' kecuali pohon ghorqad (sejenis pohon berduri), karena ia pohnnya orang Yahudi."

٨٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ
كَذَّابٍ .

83. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya menjelang kiamat nanti akan banyak pendusta."

٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبَعَّثَ الْجَاهَلُونَ كَذَّابُونَ
قَوِيبٌ مِنْ ثَلَاثَتِينَ . كُلُّهُمْ يَرْعَمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ .

84. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sehingga dibangkitkan kurang lebih tiga puluh dajjal pendusta, semuanya mengaku sebagai utusan Allah".

(١٩) بَابُ ذِكْرِ ابْنِ شَيَّادٍ

19. Bab: Ibnu Shayyad

٨٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَمَرَرْنَا بِصَبَيْرَانَ فِيهِمْ ابْنُ شَيَّادٍ . فَفَرَّ
الصَّبَيْرَانُ وَجَلَسَ ابْنُ شَيَّادٍ . فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَافِرَ دُلْكَ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : شَرِّمْتَ يَدَكَ . أَتَشَهِّدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ
فَقَالَ : لَا . بَلْ تَشَهِّدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ! فَقَالَ عُمَرُ بْنُ
الخَطَّابِ : ذَرْنِي . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! حَتَّى أَقْتُلَهُ . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ يَكُنْ الْذِي
تَرْوِي ، فَلَنْ تَسْتَطِعَ قَتْلَهُ .

85. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah saw. berpapasan dengan anak-anak kecil yang di antara mereka ada Ibnu Shayyad, maka anak-anak itu berlari tetapi Ibnu Shayyad malah duduk. Rasulullah saw. seakan-akan tidak senang melihat hal itu, maka beliau bertanya kepada Ibnu Shayyad: 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?' Ia menjawab: 'Tidak, bahkan kamulah yang harus bersaksi bahwa aku utusan Allah'. Mendengar itu Umar bin Khatthab berkata: 'Biarkan saya membunuhnya, ya Rasulullah'.

٨٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كُنَّا نَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَمَرَرْنَا بِابْنِ شَيَّادٍ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ خَبَاتْ لَكَ خَبِينًا .
 فَقَالَ : دَعْجُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَخْسَأْ . فَلَنْ تَعْدُ وَ قَدْ رَأَكَ . فَقَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! دَعْغَى فَأَضْرِبَ حَنْقَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعْجَةُ . فَإِنْ يَكُنُ الَّذِي تَخَافُ ، لَنْ تَسْتَطِعَ قَتْلَهُ .

86. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Kami pernah berjalan bersama Rasulullah saw. kemudian berpapasan dengan Ibnu Shuyyad, maka beliau bersabda kepadanya: 'Aku menyembunyikan sesuatu untukmu'. Ia berkata: 'Dukh'.²⁾

Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Cukup, kamu tidak akan dapat melampaui tingkatanmu itu!'

Umar berkata: 'Ya Rasulullah, izinkan saya memancung lehernya'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Biarkan dia. Kalau dia itu yang kamu khatirkan, maka kamu tidak akan mampu membunuhnya'."

٤٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : لَقِيَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي بَعْضِ ضَرُورَةِ الْمَدِينَةِ .
 فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَشَهَّدُ

أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ؟ فَقَالَ هُوَ : أَتَشَهَّدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ؟
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَدْتُ بِاللَّهِ وَمَلَأْتُ كِتَابَهُ وَكُتُبَهُ . مَا تَرَى ؟ قَالَ : أَرَى
 عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَرَى عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ . وَمَا تَرَى ؟
 قَالَ : أَرَى صَادِقَيْنِ وَكَاذِبَيْنِ وَمَمَادِ قَا .
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِبْسَ عَلَيْهِ . دَعْوَهُ .

87. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw, Abu Bakar dan Umar bertemu dengan Ibnu Shuyyad di suatu jalan di Madinah, maka Rasulullah saw. bertanya kepadanya: 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?'"

Ia balik bertanya: 'Apakah anda bersaksi bahwa saya utusan Allah?' Beliau bersabda: 'Aku beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya dan kitab-kitabNya. Apa yang kamu lihat?'

Ia menjawab: 'Aku melihat singgasana di atas air.'

Beliau bersabda: 'Kamu melihat singgasana Iblis di atas laut. Apa yang kamu lihat?'

Ia menjawab: 'Aku melihat orang-orang jujur dan pendusta - atau, pendusta dan orang jujur.'

Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Perkaranya telah menjadi kabur baginya. Biarkan saja dia'."

٤٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : لَقِيَ نَبِيَّاً اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَ صَدَقَةً ، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ .

1) Dukh: Sebagian ulama mengatakan bahwa yang disembunyikan Nabi saw. adalah ayat Ad Dukhaan, yaitu ayat yang artinya: "Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata". (44. Ad Dukhaan: 10). Ibnu Shuyyad menebak apa yang disembunyikan beliau, tetapi sebagaimana kebiasaan para peramal, ia tidak bisa menyebutkan dengan lengkap, karena memang hanya sepenggal itulah yang dibisikkan setan kepadanya. Oleh karena itulah Nabi mengatakan bahwa tingkatan Ibnu Shuyyad hanya sampai pada tingkatan peramal.

وَابْنُ صَائِدٍ مَعَ الْغِلْمَانِ . فَلَمَّا نَحَوْهُ حَدَّيْتُ أَبْرَجَ رِبْرَاجَيْ.

88. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabiullah saw. bersama Abu Bakar dan Umar bertemu dengan Ibnu Shaid yang sedang bersama-sama dengan pemuda-pemuda tanggung." Kemudian Jabir meneruskan haditsnya sama dengan yang diriwayatkan Al Jurairi (hadits nomor 87).

٨٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرَى قَالَ : صَحِّبْتُ ابْنَ صَائِدٍ إِلَى مَكَّةَ . فَقَالَ لِي : أَمَا قَدْ لَقِيْتُ مِنَ النَّاسِ يَرْعَمُونَ أَفَ الدَّجَالُ . أَسْتَسْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّهُ لَا يُوْلَدُ لَهُ . قَالَ قَلَّتْ : بَلَى . قَالَ : فَقَدْ وُلِدَ لِي : أَوْلَئِسْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ . قَلَّتْ : بَلَى . قَالَ : فَقَدْ وُلِدَتْ بِالْمَدِينَةِ وَهَذَا أَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ . قَالَ شَمَّ قَالَ لِي فِي آخِرِ قَوْلِهِ : أَمَا ، وَأَنْتَ ! إِنِّي لَأَعْلَمُ مَوْلَادَهُ وَمَكَانَهُ وَأَيْنَ هُوَ . قَالَ فَلَبِسْتَنِي .

89. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Aku menemani Ibnu Shaid pergi ke Makkah, maka ia berkata kepadaku: 'Aku berharap bertemu dengan orang-orang, mereka menyangka aku ini Dajjal. Bukankah kamu mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Dajjal itu tidak bisa mempunyai anak"'"?

Kujawab: 'Ya'.

Ia berkata: 'Padahal aku punya anak. Bukankah kamu mendengar

Rasulullah saw. bersabda: "Dajjal itu tidak bisa masuk Madinah dan Makkah"'"?

Kujawab: 'Ya'.

Ia berkata: 'Padahal aku dilahirkan di Madinah dan sekarang ini aku sedang menuju ke Makkah'.

Pada akhir ucapannya ia berkata: 'Ingat, demi Allah, sesungguhnya aku tahu waktu kelahirannya, tempatnya dan di mana dia'.

Ia mengaburkan perkaranya kepadaku dan membuat aku ragu."

٩٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرَى قَالَ : قَالَ لِي ابْنُ صَائِدٍ ، وَأَخْذَتْنِي مِنْهُ ذَمَامَةً : هَذَا عَذَّرْتُ النَّاسَ . مَا لِي وَلَكُمْ ؟ يَا أَصْحَابَ حَمْدَلَى ! أَلَمْ يَقُلْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهُ يَمْوُدُنِي . وَقَدْ أَسْلَمْتُ . قَالَ : وَلَا يُوْلَدُ لَهُ . وَقَدْ وُلِدَ لِي . وَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَمَ عَلَيْهِ مَكَّةَ . وَقَدْ جَبَحْتُ . قَالَ فَعَازَلَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَأْخُذَ فِي قَوْلِهِ . قَالَ فَقَالَ لَهُ : أَمَا وَاللَّهُ ! إِنِّي لَأَعْلَمُ الْآنَ حَيْثُ هُوَ . وَأَعْرِفُ أَبَاهُ وَأُمَّهُ . قَالَ وَقَيْلَ لَهُ : أَيْسَرُ لِكَ دَالَكَ الرُّجُلُ ؟ قَالَ فَقَالَ : لَوْ عَرِضَنِي عَلَى مَا كَرِهْتُ .

90. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Ibnu Shaid berkata kepadaku yang membuat aku sungkan kepadanya, katanya: 'Ini alasanku kepada orang-orang. Kenapa aku dan kenapa pula kalian? Hai sahabat Muhammad, bukankah Nabiullah saw. telah bersabda: "Sesungguhnya Dajjal itu beragama Yahudi". Padahal aku masuk Islam. Beliau bersabda: "Ia tidak mempunyai anak". Sedangkan aku punya. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan Makkah kepadanya". Padahal aku telah menunaikan haji'.

Ia berkata terus sehingga hampir membuat aku percaya pada ucapannya". Kemudian Ibnu Shaid berkata kepada Abu Sa'id: "Ingat, demi Allah, sesungguhnya aku tahu di mana dia sekarang, dan aku mengenal ayah ibunya."

Lalu kepada Ibnu Shaid ditanyakan: "Apakah kamu gembira andaikata orang itu adalah kamu?"

Ia menjawab: "Jika diserahkan kepadaku, aku tidak menolaknya".

٩١ - عَنْ أُبُو سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : حَرَجَنَا جُحَاجًا أَوْ عُمَارًا وَمَعْنَا ابْنُ صَمَادٍ . قَالَ فَنَزَلَنَا مَنْزَلًا فَتَقَرَّقَ النَّاسُ وَبَقِيَتْ أَنَا وَهُوَ . فَاسْتَوْحَشْتُ مِنْهُ وَخَشَلَ شَدِيدًا مِمَّا يُقَالُ عَلَيْهِ . قَالَ أَوْجَاءَ بِعَسَاتِعِهِ فَوَضَعَهُ مَعَ مَتَاعِي . فَقُلْتُ : إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ . فَلَوْ وَضَعْتُهُ تَحْتَ قِلَّكَ الشَّجَرَةِ . قَالَ فَفَعَلَ . قَالَ فَرَفَعْتُ لَنَا خَمْرًا . فَانْطَلَقَ فَجَاءَ بِعُسْيَنِ . فَقَالَ : اشْرُبْ . أَبَا سَعِيدٍ ! فَقُلْتُ : إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ وَاللَّبَنُ حَارٌ . مَا بِإِلَّا أَنِّي أَخْرُجُهُ أَنْ أَشْرُبَ عَنْ يَدِهِ - أَوْ قَالَ أَخْرُذُ عَنْ يَدِهِ - فَقَالَ : أَبَا سَعِيدٍ ! لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَخْرُذَ حَبْلًا فَأُعْلِقُهُ بِشَجَرَةٍ ثُمَّ أَخْتَنِقُ مِمَّا يَقُولُ لِي النَّاسُ ، يَا أَبَا سَعِيدٍ ! مَنْ خَفِيَ عَلَيْهِ حَدِيثُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ ، مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ !

الْسَّمْتَ مِنْ أَعْلَمِ النَّاسِ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُوَ كَا فِرْ . وَأَنَا مُسْلِمٌ ؟ أَوْ لَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُوَ عَقِيمٌ لَا يُؤْلَدُ لَهُ . وَقَدْ تَرَكْتُ وَلَدَيِ بِالْمَدِينَةِ ؟ أَوْ لَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَدْ خُلُّ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ . وَقَدْ أَقْبَلْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ وَأَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ .

قَالَ أَبُو سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : حَتَّى كَذَّتْ أَنْ أَعْذَرَهُ . ثُمَّ قَالَ : أَمَّا ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ لَا عُرِفَهُ وَأَعْرِفُ مَوْلَدَهُ وَأَيْنَ هُوَ الآنَ .

قَالَ قُلْتُ لَهُ : تَبَالَكَ . سَائِرُ الْيَوْمِ .

91. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Kami keluar untuk menuanakan ibadah haji - atau umrah - dan Ibnu Shaid bersama kami. Ketika kami berhenti di suatu tempat, orang-orang berpencar dan tinggallah aku dengan dia, maka aku merasa sangat jijik kepadanya lantaran apa yang dikatakan orang-orang tentang dia. Dia membawa barangnya dan meletakkannya di samping barangku, maka aku berkata: 'Hari ini panas sekali, kalau saja kamu mau meletakkan barangmu di bawah pohon itu'. Dia melakukannya, kemudian kami diberi seekor kambing, maka dia pergi lalu kembali dengan membawa gelas besar dan berkata: 'Minumlah, hai Abu Sa'id'.

Kujawab: 'Hari ini panas sekali, sedang air susu juga panas'.

Aku tidak apa-apa, hanya saja aku tidak senang minum dari tangannya (atau, mengambil dari tangannya).

Kemudian ia berkata: 'Hai Abu Sa'id, ingin sekali aku mengambil tali untuk menggantung diri di pohon lantaran apa yang dikatakan orang-orang terhadapku. Hai Abu Sa'id, haditsnya Rasulullah saw. yang bagi orang-orang masih samar, maka bagimu tidak, hai orang Ansar! Bukan-kah kamu orang yang paling tahu tentang haditsnya Rasulullah saw.? Bukan-kah beliau telah bersabda: "Dia (Dajjal) itu kafir"? Padahal aku muslim. Bukan-kah beliau telah bersabda: "Dia itu mandul, tidak mempunyai anak."? Padahal aku tinggalkan anakku di Madinah. Bukan-kah beliau bersabda: "Dia tidak bisa masuk Madinah dan Makkah"? Padahal aku datang dari Madinah dan sekarang menuju ke Makkah'. Kata-katanya hampir membuat aku menerima alasannya, kemudian ia berkata: 'Demi Allah, sesungguhnya aku mengenalnya, tahu tempat kelahirannya dan di mana dia sekarang'.

Aku berkata kepadanya: Celakalah kamu selamanya."

٩٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِابْنِ صَائِدٍ : مَا تُرْجِهُ الْجَنَّةُ ؟ قَالَ : دَرْمَكَةٌ بَيْضَنَاءُ، مُسْكُ . يَا أَبَا الْقَاسِمِ ! قَالَ : صَدَقْتَ .

92. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. bertanya kepada Ibnu Shaid: 'Bagaimana sifat debu surga?' Ia menjawab: 'Putih seperti tepung dan harum bagaikan misik, ya Abul Qasim'. Beliau bersabda: 'Kamu benar'."

٩٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ ابْنَ صَيَّادًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شُرُبَةِ الْجَنَّةِ ؟ فَقَالَ : دَرْمَكَةٌ بَيْضَنَاءُ، مُسْكُ خَالِصٌ .

93. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Ibnu Shayyad bertanya kepada Nabi saw. tentang debu surga, maka beliau bersabda: "Putih bagaikan tepung, harum seperti misik yang murni."

٩٤ - عَنْ حُمَدِ بْنِ الْمُنْكَدِيرِ قَالَ : رَأَيْتُ جَابِرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَخْلِفُ إِلَيْهِ ؛ أَنَّ ابْنَ صَائِدِ الدَّجَالِ . فَقُلْتُ : أَتَخْلِفُ جَابِرَ ؟ قَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ هُمْ يَخْلِفُ عَلَى ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمْ يُنْكِرْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

94. Bersumber dari Muhammad Al Munkadir, ia berkata: "Aku melihat Jabir bin Abdullah bersumpah demi Allah bahwa Ibnu Shaid itu Dajjal, maka aku bertanya: 'Kamu berani bersumpah demi Allah?' Dia berkata: 'Aku mendengar Umar bersumpah demikian di hadapan Nabi saw. dan beliau tidak mengingkarinya'."

٩٥ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَحْبَرَ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ هُمَرَ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَاقَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ قَبْلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدَهُ يَلْعَبُ مَعَ الصَّبَيَّانِ عِنْدَ أَطْلَمِ بَنِي مَغَالَةَ . وَقَدْ قَارَبَ ابْنَ صَيَّادٍ، يَوْمَئِذٍ . أَنْجَمَ . فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهِيرَهُ بِيَدِهِ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِابْنِ صَيَّادٍ : أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ : أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ الْأُمَّةِ . فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَتَشْهِدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَرَفَضَهُ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: أَمْنَثْ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ.
 ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاذَا
 تَرَى؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَا أَيُّهُنَّا مَادِقٌ وَكَاذِبٌ.
 فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُلْطَةٌ
 عَلَيْكَ الْأَمْوَالُ. ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ حَبَّبْتُ لَكَ خَيْرِنَا. فَقَالَ
 ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدِّينُ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْسَأُ. فَلَنْ تَعْدُ وَقَدْ رَأَكَ.
 فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: دَرْفٌ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَضِرِّبْ
 عَنْقَهُ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسْلِطَ عَلَيْهِ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَإِلَّا خَيْرٌ
 لَكَ فِي قَتْلِهِ.

وَقَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 عُمَرَ يَقُولُ: إِنْ تُطْلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبْنُ بْنِ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيِّ الْأَفْلَقِ
 النَّخْلِ الَّتِي فِيهَا ابْنُ صَيَّادٍ. حَتَّى إِذَا دَخَلَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخْلَ، طَفِيقٌ يَتَّقِي

بِجُدُّ وَعِنْ التَّخْلِ. وَهُوَ يَخْتَلُ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ ابْنِ صَيَّادٍ
 شَيْئًا، قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ ابْنُ صَيَّادٍ. فَرَآهُ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُطَّلِّعٌ عَلَى فِرَاشٍ فِي
 قَصْبَيْلَةٍ، لَهُ فِيهَا رَمْرَمَةٌ. فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُدُّ وَعِ
 النَّخْلِ. فَقَاتَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: يَا صَافِ! (وَهُوَ اسْمُ
 ابْنِ صَيَّادٍ) هَذَا مُحَمَّدٌ. فَتَأَرَّ ابْنُ صَيَّادٍ. فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكْتَهُ بَيْنَ

قَلَّ سَالِمٌ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَقَامَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَتَشَنَّ عَلَى اللَّهِ
 بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ: إِنِّي لَا أُذْرِكُوهُ.
 مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَذْرَهُ قَوْمَهُ. لَقَدْ أَذْرَهُ
 نُوحُ قَوْمَهُ. وَلِكِنْ أَقْوَدْ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ
 لِقَوْمِهِ. تَعْلَمُوا أَنَّهُ أَنْوَرٌ. وَأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
 لَيْسَ بِأَغْوَرَ.

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ نَصَارَى:
 أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بِعَضْنُ أَصْحَاحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ .
 يَوْمَ حَذَرَ لِنَا سَدِ الْجَهَالَ : إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ يَدَيْنِكُمْ
 كَاوِفٌ . يَقْرَأُهُ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ . أَوْ يَقْرَأُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ .
 وَقَالَ : تَعَالَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَرَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رَبَّهُ عَزَّ
 وَجَلَّ حَقَّيْهِ يَمُوتُ .

95. Bersumber dari Salim bin Abdullah, ia diberitahu Abdullah bin Umar, bahwa Umar bin Khatthab pernah pergi bersama Rasulullah saw. dalam suatu rombongan menuju ke tempat Ibnu Shayyad dan menemukannya sedang bermain-main dengan anak-anak kecil di dekat gedungnya Bani Maghalah, sedangkan pada waktu itu Ibnu Shayyad sudah hampir balig. Ia tidak merasa kalau ada Nabi saw. sehingga beliau menepuk punggungnya lalu bersabda: "Apakah kamu bersaksi bahwa aku ini utusan Allah?"

Ia memandang beliau lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa anda utusan orang-orang yang ummiy (tidak bisa membaca dan menulis)".

Lalu ia balik bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apakah anda bersaksi bahwa aku utusan Allah?"

Beliau mendorongnya dan bersabda: "Aku beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya." Kemudian lanjutnya, "Apa yang kamu lihat?"

Ia berkata: "Aku didatangi orang yang jujur dan pendusta".

Maka Rasulullah saw. bersabda: "Perkara ini telah menjadi kabur bagimu". Lalu beliau melanjutkan: "Aku menyembunyikan sesuatu untukmu".

Ia berkata: "Ad Dukh".

Beliau bersabda: "Cukup, kau tetap dalam tingkatanmu".

Umar bin Khatthab berkata: "Izinkan saya memancung lehernya, ya Rasulullah".

Beliau bersabda: "Kalau dia Dajjal, kamu tidak akan mampu mengalahkannya: kalau bukan, maka tidak ada gunanya kamu membunuhnya."

Salim bin Abdullah berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: 'Sesudah demikian, Rasulullah dan Ubay bin Ka'b Al Anshari menuju ke suatu kebun yang di situ ada Ibnu Shayyad. Setelah masuk ke kebun, Rasulullah saw. berlindung di balik pohon korma, mencuri dengar apa-apa yang dikatakan Ibnu Shayyad sebelum dia melihat beliau. Maka Rasulullah saw. dapat melihatnya sedang bertelekan di atas lapik beludru sambil mengeluarkan suara yang tidak bisa dipaham. Tiba-tiba ibunya Ibnu Shayyad melihat Rasulullah saw. yang sedang bersembunyi di balik pohon, maka ia berkata kepada Ibnu Shayyad: 'Hai Shaaf (nama Ibnu Shayyad), ini ada Muhammad', maka Ibnu Shayyad bangun. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Andai ibunya membiarkannya, akan jelaslah keadannya'".

Diceritakan oleh Salim, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Maka Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah orang banyak lalu memuji Allah dengan apa yang layak bagiNya kemudian menyebut Dajjal, sabdanya: 'Sungguh aku peringatkan kamu tentang Dajjal dan tiada seorang nabi pun kecuali pasti memperingatkan kaumnya tentang dia. Nabi Nuh telah memperingatkan kaumnya tentang Dajjal, tetapi aku terangkan kepadamu sesuatu yang belum pernah diterangkan nabi siapa saja kepada kaumnya. Ketahuilah, Dajjal itu buta sebelah, sedangkan Allah - Maha Suci lagi Maha Luhur - tidak buta'."

Ibnu Syihab berkata: "Aku diberitahu oleh Umar bin Tsabit Al Anshariy, bahwa sebagian sahabat Rasulullah saw. bercerita kepadanya, bahwa pada hari Rasulullah saw. memperingatkan orang-orang tentang Dajjal beliau bersabda: 'Sesungguhnya di antara kedua matanya tertulis "Kafir", orang yang tidak senang kepadanya bisa membaca tulisan itu (atau, setiap orang mukmin bisa membacanya). Ketahuilah, sesungguhnya tidak seorangpun dari kamu yang dapat melihat Tuhanmu - 'Azza wa Jalla - sampai mati'."

٩٦ - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ
 عُمَرَ قَالَ : انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَمَعَهُ رَهْطٌ مِنْ أَصْحَابِهِ . فَتَوَمَّ عُمَرُ بْنُ أَخْطَابٍ .
 حَتَّىَ وَجَدَ أَبْنَ صَيَادٍ غُلَامًا قَدْ نَاهَرَ الْحَلْمُ . يَلْعَبُ

مَعَ الْفِلَمَانِ عِنْدَ أُصْمَرِ بَنِي مَعَاوِيَةَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ
بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ إِلَى مُشْتَهِي حَدِيثِ عُمَرِ بْنِ قَابِطٍ .

96. Diceritakan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah saw. pergi bersama dengan sekelompok sahabat yang di antara mereka adalah Umar bin Khatthab. Beliau mendapati Ibnu Shuyyad sebagai pemuda yang hampir balig sedang bermain-main dengan beberapa pemuda di dekat gedungnya Mu'awiyah". Salim meneruskan haditsnya sama dengan yang diriwayatkan Yunus (hadits nomor 95) sampai penghabisan haditsnya Umar bin Tsabit.

٩٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوَّبِيَّاً بَنِي صَيَّادٍ فِي نَفْرٍ مِّنْ أَصْحَابِهِ . فَيَرِمُّ
عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ . وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْفِلَمَانِ عِنْدَ
أُصْمَرِ بَنِي مَغَالَةَ . وَهُوَ خَلَامُ . بِعَفْنِي حَدِيثِ
يُونُسَ وَصَالِحٍ . خَيْرٌ أَنْ حَبَّدَ ابْنَ حُمَيْدٍ لَمْ يَذْكُرْ
حَدِيثَ ابْنِ عُمَرَ ، فِي اتْطَلُّقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي ابْنِ كَعْبٍ إِلَى النَّخْلِ .

97. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersama dengan sahabat-sahabat beliau yang di antaranya adalah Umar bin Khatthab melewati Ibnu Shuyyad yang sedang bermain-main dengan beberapa pemuda di dekat gedungnya Bani Maghalah..... dan seterusnya semakna dengan haditsnya Yunus dan Shaleh, hanya saja Abd bin Humaid (perawi hadits ini) tidak menyebutkan haditsnya Ibnu Umar, yaitu perginya Nabi saw. dengan Ubaiy bin Ka'b ke suatu kebun.

٩٨ - عَنْ كَافِعٍ ، قَالَ : لَقِيَ ابْنَ عُمَرَ ابْنَ صَائِدًا
فِي بَعْضِ صَرْقِ الْعَدَيْنَةِ . فَعَالَ لَهُ قَوْلًا أَغْضَبَهُ
فَأَشْفَخَ حَتَّى مَلَأَ السِّكَّةَ . فَدَخَلَ ابْنُ عُمَرَ عَلَى
حَفْصَةَ وَقَدْ بَلَغُهَا . فَقَالَتْ لَهُ : رَاحَلَكَ اللَّهُ أَمَا
أَرَدْتَ مِنْ ابْنِ صَائِدٍ ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ
غَضَبَتِهِ يَغْضَبُهَا ؟ .

98. Bersumber dari Nafi', ia berkata: "Ibnu Umar bertemu dengan Ibnu Shaid di suatu jalan di Madinah, kemudian Ibnu Umar mengatakan suatu ucapan yang membuat Ibnu Shaid marah, maka Ibnu Shaid menggembung sampai memenuhi jalan. Kemudian Ibnu Umar ke rumahnya Hafshah yang telah mendengar kejadian tersebut, ia berkata kepada Ibnu Umar: 'Semoga Allah memberikan rahmat kepadamu. Apa yang kamu kehendaki dari Ibnu Shaid? Bukankah kamu tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Ia hanya keluar lantaran kemarahan yang melandanya"?' "

٩٩ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ : لَقِيَتِهِ مَرَئِيْنِ . قَالَ :
فَلَقِيْتُهُ فَقُلْتُ لِبَعْضِهِمْ : هَلْ تَحْدَثُونَ أَنَّهُ هُوَ ؟
قَالَ : لَا . وَاللَّهُ ! قَالَ فُلْتُ : كَذَّبْتَنِي . وَاللَّهُ أَلَّا
أَخْبَرَ فِي بَعْضِكُوْرِ أَنَّهُ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَكُونَ أَكْثَرَ كُوْرِ
مَالًا وَلَدًا . فَكَذَّلَكَ هُوَ زَعْمُو الْيَوْمَ . قَالَ
فَتَحَدَّثَ شَاثَمَ فَارْقَتْهُ . قَالَ فَلَقِيْتُهُ لَقِيَةً أُخْرَى

وَقَدْ نَفَرْتُ عَيْنِهِ . قَالَ قَلْتُ : مَتَى فَعَلْتَ عَيْنِكَ مَا أَرَيْتِ ؟ قَالَ : لَا أَدْرِي . قَالَ قَلْتُ : لَا تَذَرْنِي وَهَيْ فِرَاسِكَ ؟ قَالَ : إِنْ شَاءَ اللَّهُ خَلْقَهَا فِي عَمَالَهِ هَذِهِ . قَالَ فَنَحَرَ كَأْشَدَ نَخْرِ جَهَارٍ سَمْفُتُ . قَالَ فَرَعَمَ بَعْضُ أَصْحَابِي أَنِّي ضَرَبْتُهُ بَعْضًا كَانَتْ مَعِي جَهَنَّمْ تَكْسُرَتْ . وَأَمَّا أَنَا، فَوَاللَّهِ ! مَا شَعَرْتُ . قَالَ وَجَاءَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، فَخَدَّثَهَا فَقَالَتْ : مَا تُؤْنِدُ إِلَيْهِ ؟ أَلَمْ تَعْلَمْ أَذْهَهُ قَدْ قَالَ : إِنَّ أَوَّلَ مَا يَبْعَثُهُ عَلَى النَّاسِ غَضَبٌ يَغْضِبُهُ .

99. Ibnu Umar berkata: "Aku pernah bertemu dengan Ibnu Shayyad dua kali. Aku bertemu dengannya kemudian aku bertanya kepada sebagian sahabat, 'Apakah kamu bercerita bahwa dia itu Dajjal?' Mereka berkata: 'Tidak, demi Allah'. Aku berkata: 'Kamu berdusta. Demi Allah, sebagian dari kamu telah bercerita kepadaku bahwa dia tidak akan mati sampai ia menjadi orang yang paling banyak harta dan anaknya di antara kamu, demikian pula dugaanmu pada hari ini. Kami bercakap-cakap lalu aku meninggalkannya. Kemudian aku bertemu dengannya pada ketika yang lain, sedang matanya bengkak, maka aku bertanya: 'Kapan terjadi matamu seperti yang aku lihat?' Dia berkata: 'Aku tidak tahu'. Aku berkata: 'Kamu tidak tahu, padahal ia berada di kepalamu?' Ia berkata: 'Kalau Allah menghendaki, ia akan menciptakannya di tongkatmu ini'. Kemudian ia mendengus sangat keras seperti dengusan keledai yang pernah aku dengar. Maka sebagian kawan-ku menyangka aku telah memukulnya dengan tongkat yang kubawa sampai patah. Adapun aku, maka demi Allah, aku tidak merasa."

Kemudian Ibnu Umar datang ke rumahnya ummul mukminin lalu bercerita kepadanya, maka ia (ummul mukminin) berkata: "Apa yang

kamu kehendaki darinya? Bukankah kamu tahu bahwa beliau telah bersabda: 'Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali membangkitkannya terhadap manusia adalah kemarahan yang melandanya'?"

(٢٠) بَابُ ذِكْرِ الدَّجَالِ وَصِفَاتِهِ وَمَا هَمَعَهُ

20. Bab: Dajjal dan sifat-sifatnya

١٠٠ - عَنْ أَبْنَى حُمَّوِي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذِكْرَ الدَّجَالِ بَيْنَ هُنْدَرَانِ النَّاسِ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرٍ . أَلَا وَإِنَّ الْمَسِيقَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيَمِنِيِّ . كَانَ عَيْنَهُ عِنْبَةً حَافِظَةً .

100. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa di hadapan orang banyak Rasulullah saw. pernah bercerita tentang Dajjal, sabdanya: "Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak buta sebelah. Ingat, Dajjal itu buta matanya yang kanan, dan matanya seperti buah anggur yang menyembul".

١٠١ - عَنْ قَتَادَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَسَنَ بْنَ مَالِكَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ نَبْتَ إِلَّا وَقَدْ أَذَرَ أَمْتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَابَ . أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَلَنْ يَبْكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ . وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ لَكَ فَرِ .

101. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Tiada satupun nabi pun melainkan pasti sudah memperingatkan kaumnya terhadap pendusta yang buta sebelah. Ingat, sesungguhnya dia (Dajjal) itu buta sebelah, sedang Tuhanmu tidak buta sebelah; dan di antara kedua matanya tertulis kaaf fa' ra'."'

١٠٢ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدَّجَّالُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَفِرٌ . أَئِيْ كَاْفِرٌ .

102. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Nabiyullah saw. ber-sabda: "Dajjal, tertulis di antara kedua matanya: kaaf fa' ra', yaitu kafir."

١٠٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدَّجَّالُ مَسْوُقٌ لِلْعَيْنِ . مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ . شَمَّ تَهَبَّ جَاهَاكَ فَرٌ . يَقْرَوْهُ كُلُّ مُسْلِمٍ .

103. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Matanya Dajjal itu tidak berbahaya dan dia antara kedua matanya tertulis: kafir', beliau mengejanya: kaaf fa' ra', 'setiap orang muslim dapat membacanya'."

١٠٤ - عَنْ حُذَيْفَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدَّجَّالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى . جُفَافُ الشَّرَّ . مَقْعَدُ جَنَّةٍ وَكَاْفِرٌ . فَتَأْرُهُ جَنَّةٌ وَبَخْتَهُ فَارٌ .

104. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. ber-sabda: 'Dajjal buta matanya yang kiri, lebat rambutnya. Ia membawa surga dan neraka; nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka'."

١٠٥ - عَنْ حُذَيْفَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَاَنَا أَخْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ . مَعَهُ كَهْرَانٌ يَجْرِيَانِ . أَحَدُهُمَا رَأَى الْعَيْنِ ، مَاءً أَبْيَضًا . وَالْآخَرُ رَأَى الْعَيْنِ ، فَارٌ خَالِجٌ . فَإِنَّمَا أَدْرَكَنَّ أَحَدًا فَلَيَأْتِ النَّهَرُ الَّذِي يَرَاهُ ذَارًا وَلَيَفْقَضُنَّ . ثُمَّ لَيَصُطُّ رَأْسَهُ فَيَشَرِّبُ مِنْهُ . فَإِنَّهُ مَاءٌ جَارٌِ . وَإِنَّ الدَّجَّالَ مَسْوُقٌ لِلْعَيْنِ . عَلَيْهَا صَفَرَةٌ غَلِيقَةٌ . مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ . يَقْرَوْهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٌ وَغَيْرِ كَاتِبٍ .

105. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. ber-sabda: 'Sungguh aku tahu apa yang dibawa Dajjal. Ia membawa dua sungai yang mengalir. Salah satunya - dapat dilihat dengan jelas - berupa air yang putih, seorang yang lain - juga dapat dilihat jelas - berupa air yang menyala-nyala. Jika salah seorang dari kamu mendapatinya, hendaklah ia mendatangi sungai yang dilihatnya berupa api kemudian menutupinya, setelah itu menundukkan kepalamya dan minum dari sungai tadi, karena sesungguhnya itu air yang dingin. Sesungguhnya matanya Dajjal itu tidak berbahaya, tertutup selembar daging yang tebal. Di antara kedua matanya tertulis: kafir, setiap orang mukmin, yang dapat menulis maupun tidak, bisa membacanya'."

١٠٦ - عَنْ حُذَيْفَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ ، فِي الدَّجَالِ : إِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا . فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ ، وَمَاءُهُ نَارٌ . فَلَا تَهْلِكُوهُ .

106. Bersumber dari Hudzaifah dari Nabi saw. beliau bersabda tentang Dajjal: "Sesungguhnya dia membawa air dan api; apinya adalah air yang dingin dan airnya adalah api, maka kamu jangan sampai binasa."

١٠٧ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو ، أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ ، قَالَ : انطَّلَقْتُ مَعَهُ إِلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ . فَقَالَ لَهُ عُقْبَةُ : حَدَّثْنِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الدَّجَالِ . قَالَ : إِنَّ الدَّجَالَ يَخْرُجُ . وَإِذَا مَعَهُ مَاءً وَنَارًا . فَإِنَّمَا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً ، فَنَارٌ تُحْرِقُ . وَإِنَّمَا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا ، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ . فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلَيَقُعَ فِي الَّذِي يَرَاهُ نَارًا . فَإِنَّهُ مَاءٌ عَذْبٌ صَلِيبٌ . فَقَالَ عُقْبَةُ : وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ . تَصْدِيقًا لِحُذَيْفَةَ

107. Bersumber dari Uqbah bin Amr, Abu Mas'ud Al Anshariy berkata: "Aku pergi bersama Uqbah untuk menemui Hudzaifah bin Yaman. Setelah bertemu, Uqbah berkata kepadanya: 'Ceritakan kepadaku apa yang kamu dengar dari Rasulullah saw. tentang Dajjal'. Hudzaifah berkata: 'Sesungguhnya Dajjal akan keluar, ia membawa air dan api. Apa yang dilihat orang-orang sebagai air, sesungguhnya itu api yang membakar; dan apa yang dilihat sebagai api, sesungguhnya itu air yang dingin dan segar. Oleh karena itu, siapapun dari kamu yang menemui

hal itu, hendaklah ia memilih yang dilihatnya sebagai api, karena sesungguhnya itu air segar yang harum.' Uqbah berkata - membenarkan Hudzaifah :- 'Aku pun mendengarnya (begitu)'."

١٠٨ - عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاتٍ . قَالَ : أَجْمَعَ حُذَيْفَةَ وَأَبُو مَسْعُودٍ . فَقَالَ حُذَيْفَةُ : لَا كَذَابٌ مَعَ الدَّجَالِ أَعْلَمُ مِنْهُ . إِنَّ مَعَهُ نَهْرًا مِنْ مَاءٍ وَنَهْرًا مِنْ نَارٍ . فَأَمَّا الَّذِي تَرَوْنَ أَنَّهُ مَاءٌ ، نَارٌ . فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَأَرَادَ الْمَاءَ فَلَيَسْتَرِي مِنَ الَّذِي يَرَاهُ أَنَّهُ نَارٌ . فَإِنَّهُ سَيَجْدُهُ مَاءً . قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : هَذِهِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ .

108. Bersumber dari Rib'iyy bin Hirasy, ia berkata: "Hudzaifah berkumpul dengan Abu Mas'ud, kemudian Hudzaifah berkata: 'Sungguh aku lebih tahu dari padanya tentang apa yang dibawa Dajjal. Ia membawa air dan api. Apa yang kamu lihat sebagai api, itu air; dan apa yang kamu lihat sebagai air, itu api. Jadi, siapapun di antara kamu menemui hal itu kemudian ingin minum, hendaklah minum dari sesuatu yang dilihatnya sebagai api, karena ia akan mendapatinya berupa air'. Abu Mas'ud berkata: 'Aku pun mendengar Nabi saw. bersabda begitu'."

١٠٩ - عَنْ أَبِي سَلَكَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أَحْبَرُكُمْ عَنِ الدَّجَالِ حَدِيثًا مَا حَدَّثَهُ نَبِيُّ قَوْمَهُ إِذَا هُوَ أَعْوَرٌ . وَإِنَّهُ يَمْسِي مَعَهُ مِثْلُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ . فَالَّتِي

يَقُولُ إِنَّهَا أَجْنَبَةٌ، هِيَ النَّارُ. وَإِنِّي أَنَّذُكُمْ بِهِ
كَمَا أَنَّذَرَنِي نُوحٌ قَوْمَهُ.

109. Bersumber dari Abu Salamah, ia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang Dajjal suatu keterangan yang belum pernah diceritakan oleh seorang nabipun kepada kaumnya? Sesungguhnya ia buta sebelah: ia datang dengan membawa sesuatu seperti surga dan neraka. Maka apa yang dikatakannya, surga, ia neraka; dan aku memperingatkan kamu terhadap dia sebagaimana Nabi Nuh memperingatkan kaumnya".'

١١٠ - عَنِ النَّوَائِنِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاءٍ. فَخَفَضَ فِيهِ وَرَفَعَ. حَتَّىٰ ضَنَّاهُ فِي طَافِئَةِ النَّخْلِ. فَلَمَّا رُحِنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا. فَقَالَ: مَا شَاءَنِكُمْ؟ قَلَّنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! دَكَرْتَ الدَّجَالَ غَدَاءً. فَخَفَضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ. حَتَّىٰ ضَنَّاهُ فِي طَافِئَةِ النَّخْلِ. فَقَالَ: عَيْرُ الدَّجَالِ أَحَوْ فُنِي عَلَيْكُمْ. إِنِّي يَخْرُجُ، وَأَنَا فِينِكُمْ، فَإِنَّا جَحِيْجُهُ دُونَكُمْ. وَإِنِّي يَخْرُجُ، وَلَسْتُ فِينِكُمْ، فَأَنْرُوْ جَحِيْجَ نَفْسِهِ. وَإِنَّهُ خَلِيفَتِي عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ. إِنَّهُ شَابٌ فَطَّطٌ. عَيْنُهُ طَافِئَةٌ. كَمَّ أَشَّهِهُ بِمَبْدِ الْعَرْبِيِّ مِنْ قَصْنٍ. فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلَيَقُولَّا عَلَيْهِ فَوَاتَّ سُورَةَ الْكَهْفِ. إِنَّهُ خَارِجٌ حُلَّةٌ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ.

فَعَاتَ يَمِينًا وَعَلِمَ شَمَالًا. يَا عِبَادَ اللَّهِ! فَاثْبُتوْا . قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا لِبَثَهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَنْبَعْنَ يَوْمًا. يَوْمٌ كَسْنَتَهُ . وَيَوْمٌ كَشَهِرٍ . وَيَوْمٌ كَجُمْعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ . قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسْنَتَهُ، أَنْكَفِيْنَا فِيهِ صَلَاةً يَوْمَ؟ قَالَ: لَا . أَقْدُرُ وَاللَّهُ قَدِيرٌ . قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا اسْرَاعَهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْثِ اسْتَدَرَ تَلَهُ الرِّيحُ . فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فِيدُ عُوْهُمْ، فَيُؤْمِنُوْنَ بِهِ وَيَسْتَجِيْبُوْنَ لَهُ . فَيَا مُرُّ السَّمَاءِ فَتَمْضِيْ . وَالْأَرْضَ فَتُثْبِتُ . فَتَرْفُحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتِهِمْ، أَطْلَوْكَ مَا كَانَتْ ذَرَّةً، وَأَسْبَغَهُ ضُرُوفَعًا، وَأَمْدَهُ خَوَاصَ . شَمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ . فِيدُ عُوْهُمْ فِي رُدُونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ . فَيَنْصَرِفُ عَمَّهُمْ . فَيَصْبِحُوْنَ مُمْحَلِّيْنَ لِيَسَّ بِأَيْدِيْهِمْ شَيْئًا مِنْ أَمْوَالِهِمْ . وَيَمْرُّ بِالْمُرْبَةِ فَيَقُولُ لَهُمَا: أَحْرِجُهُ كُنُوزَكُمْ . فَتَتَبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعًا سِيْفَ الْخَلِيلِ . شَمَّ يَدُ عَوْرَجَلًا مُمْتَلِّيْنَا شَبَابًا . فَيَضْرِبُهُ بِالسِّيفِ فَيَقْطَعُهُ جَرْلَتَيْنِ رَمِيَّةً الْغَرَضِ شَمَّ يَدُ عَوْهُ فَيَقْتِلُ وَيَهْمَلُ وَجْهُهُ . يَضْرِبُهُ . فَبَيْنَمَا

هُوَ كَذِلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ مُسَيْحًا أَبْنَى مَرْيَمَ فَيَزِلُّ
 عَنِ الدِّينَ الْمَنَّارَةَ الْبَيْضَاءَ شَرْقَ دَمَشْقَ بَيْتَ
 مَهْرُودَتَيْنِ وَأَصْنَاعَا كَفِيهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكِيْنِ.
 إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطْرَ . وَإِذَا رَفَعَهُ تَحْدَرَ مِنْهُ
 جَهَنَّمُ كَاللُّؤْلُؤِ . فَلَا يَحْلُّ لِكَافِرٍ يَجْهُدُ رِيحَ نَفْسِهِ
 إِلَّا مَاتَ . وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ.
 فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُذْرِكَهُ بَابَ لَرِ . فَيَقْتُلُهُ . ثُمَّ
 يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمًا قَدْ عَصَمُوهُمْ اللَّهُ مِنْهُ
 فَيَسْمَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيَمْحُدُ شَرْهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ
 فِي الْجَنَّةِ . فَبَيْنَمَا هُوَ كَذِلِكَ إِذَا وَحْيَ اللَّهُ إِلَيْهِ
 عِيسَى : إِنَّ قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادَاتِي ، لَا يَدَاوِ
 لِأَحَدٍ بِفِتَالِهِمْ . فَأَخْرَجَ عِبَادَتِي إِلَى الصُّورِ وَبَعْثَ
 اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ . وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ
 يَنْسِلُونَ . فَيَمْرُرُوا ثُمَّ عَلَى بُحْرَيْرَةِ طَبَرِيَّةِ .
 فَيُشَرِّبُونَ مَا فِيهَا . وَيَمْرُرُ أَخْرَهُمْ فَيَقُولُونَ : لَقَدْ
 كَانَ بِهِمْ ذُرْدَهُ ، مَرَّةً ، مَاءً . وَيَحْصُرُونَ بَيْنَ اللَّهِ عِيسَى
 وَأَصْحَابِهِ . حَتَّى يَكُونُ رَأْسُ التَّوْرَ لِأَحَدٍ هُمْ خَيْرٌ
 مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لَا حَدِّكُمُ الْيَوْمَ . فَيَرْغَبُ بَعْدَ اللَّهِ

عِيسَى وَأَصْحَابِهِ . فَيَرْسُلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّفَرَ فِي
 رِقَابِهِمْ . فَيَصْبِحُونَ فِرْسَنَ كَمَوْتٍ نَفَسٍ وَاحِدَةٍ .
 ثُمَّ يَمْهِيْسُهُ بَيْنَ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابِهِ إِلَى الْأَرْضِ .
 فَلَا يَجْدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِئْرِ الْمَارَدَةِ
 زَهْمَلُمْ وَنَتَنَلُمْ فَيَرْغَبُ بَيْنَ اللَّهِ عِيسَى
 وَأَصْحَابِهِ إِلَى اللَّهِ . فَيَرْسُلُ اللَّهُ طَيْرًا كَاغْنَاقَ
 الْبَحْتِ . فَتَحْمِلُهُمْ فَتَتَّصَرَّ حُرُمَ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ .
 ثُمَّ يَرْسُلُ اللَّهُ مَصْرًا لَا يَكُونُ مِنْهُ بَيْتٌ مَدَرٌ وَلَا وَبَرٌ
 فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَرُوكُمَا كَالنَّلَفَةِ . ثُمَّ يُقَالُ
 لِلْأَرْضِ : أَنْتُمْ تَمْرَنَكِ ، وَرُدَّى بَرْكَتِكِ . فَيَوْمَئِذِ
 تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنْ الرَّهَامَنَةِ . وَيَسْتَظِلُونَ
 بِتِحْنَنَهَا . وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ . حَتَّى أَنَّ الْقِحَّةَ
 مِنَ الْأَبِيلِ لَتَكْفِي الْفِنَامَ مِنَ النَّاسِ . وَالْقِحَّةَ مِنَ
 الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَدِيلَةَ مِنَ النَّاسِ . وَالْقِحَّةَ مِنَ
 الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَرِخَذَ مِنَ النَّاسِ . فَبَيْنَمَا هُمْ كَذِلِكَ
 إِذْ بَعَثَ اللَّهُ بِيَمْعَاصِلَيْبَةً . فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ
 آبَاهِهِمْ . فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ .
 وَيَبْقَى شَرَارُ النَّاسِ ، يَتَهَارَ جُحُونَ فِيهَا تَهَارُجُ الْحُمُرِ

فَعَلِيهِمْ تَقْوُمُ السَّاعَةِ

110. Bersumber dari Nawwas bin Sam'an, ia berkata: "Suatu pagi Rasulullah saw. bercerita tentang Dajjal, terkadang beliau memelaskan suaranya dan terkadang mengeraskannya sehingga kami menyangka Dajjal ada di kebun korma. Ketika kami mendatanginya, beliau mengetahui keadaan kami, maka beliau bertanya: 'Ada apa kalian?' Kami jawab: 'Wahai Rasulullah, anda bercerita tentang Dajjal, terkadang anda memelaskan suara dan terkadang mengeraskannya sehingga kami menyangka Dajjal ada di kebun korma'. Beliau bersabda: 'Ketakutan kepada selain Dajjal adalah yang paling aku khawatirkan atas dirimu. Kalau dia keluar dan aku masih berada di tengah kalian, akulah yang berdebat dengannya untuk melindungimu; tapi jika dia keluar dan aku tidak berada di antara kalian, maka setiap orang berdebat untuk menolong dirinya sendiri, dan Allah adalah pengantiku untuk setiap orang muslim. Dia adalah pemuda yang berambut keriting, matanya menyembul keluar, menurutku seperti Abdul Uzza bin Qathan. Oleh karena itu, siapapun di antara kamu yang bertemu dengannya, hendaklah membacakan permulaan surat Al Kahfi. Sesungguhnya ia keluar dari jalan antara Syam dan Irak kemudian merusak kanan kirinya. Hai hamba-hamba Allah, tabahlah!' Kami berkata: 'Wahai Rasulullah, berapa lamanya ia berdiam di bumi?' Beliau bersabda: 'Empat puluh hari; yang sehari seperti setahun, sehari lagi seperti sebulan, sehari lagi seperti seminggu, dan sisa-sisa harinya seperti hari-harimu'. Kami berkata: 'Wahai Rasulullah, hari yang seperti setahun tadi, cukupkah bagi kami shalat satu hari saja pada hari itu?' Beliau menjawab: 'Tidak. Jadi buatlah perkiraan untuk waktu shalat'. Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di bumi?' Beliau menjawab: 'Seperti hujan yang ditiup angin. Maka ia mendatangi suatu kaum lalu mengajak mereka, maka mereka beriman kepada dia dan mau menjawab ajakannya. Setelah itu ia memerintahkan langit (agar menurunkan hujan), maka langitpun menurunkan hujan; memerintahkan bumi (agar menumbuhkan tumbuh-tumbuhan), maka bumi pun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan; pada waktu sore gembalaan mereka pulang dengan punuk yang panjang, ambing yang berisi dan lambung yang menggelayut. Kemudian Dajjal menolaknya, maka ia meninggalkan mereka. Pada kesokan harinya mereka mengalami pacleklik, tiada suatu hartapun yang

ada pada mereka. Kemudian Dajjal melewati suatu reruntuhan lalu ber-kata kepada reruntuhan tersebut: "Keluarkan harta simpananmu", maka simpanan tadi mengikutinya bagaikan gerombolan lebah. Setelah itu ia memanggil seorang pemuda lalu dipukulnya dengan pedang dan dipotong menjadi dua bagian yang jarak antara keduanya kira-kira satu lemparan lantas dipanggilnya maka pemuda itu menghadap sambil tertawa dan wajahnya bersinar. Ketika ia dalam keadaan demikian, mendadak Allah mengutus Al Masih putera Maryam. Beliau turun di menara putih, sebelah timur Damaskus dengan mengenakan pakaian yang dicelup za'faran, dan meletakkan telapak tangannya pada sayapnya dua malaikat; apabila beliau menundukkan kepala airpun menetes, dan jika mengangkat kepala, berluncuranlah air tadi bagaikan mutiara; orang kafir yang mencium bau nafas beliau pasti mati, sedangkan nafas beliau itu dapat mencapai sejauh pandangan mata beliau. Kemudian beliau mencari Dajjal dan menemukannya di Babu Ludd (daerah dekat Baitul Muqaddas) lalu membunuhnya. Setelah itu beliau didatangi kaum yang telah dijaga Allah dari kejahatan Dajjal, beliau mengusap wajah mereka lalu menceritakan derajat mereka di surga. Ketika beliau dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah memberikan wahyu: "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu, tiada seorangpun yang mampu membunuhnya, maka jaga dan kumpulkanlah hamba-hambaKu di gunung Thur". Kemudian Allah membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj yang dengan cepat turun dari tempat-tempat yang tinggi. Ketika yang terdepan dari mereka melewati danau Thabariyah, mereka minum apa yang ada di situ; dan tatkala yang terakhir lewat, mereka berkata: 'Sungguh di tempat ini pernah ada air', dan Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya dikepung sehingga kepala seekor lembu lagi salah seorang dari mereka lebih baik dari pada seratus dinar bagi salah seorang dari kamu pada hari ini; kemudian Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirim ulat ke tengkuk mereka (Ya'juj dan Ma'juj) sehingga mereka semua mati seperti matinya satu jiwa. Setelah itu Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya turun ke bumi. Mereka tidak menemukan sejengkal pun tempat di bumi kecuali telah dipenuhi lemaknya Ya'juj dan Ma'juj yang berbau busuk. Maka Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirim burung seperti unta yang kemudian membawa mereka (Ya'juj dan Ma'juj) dan

melemparkannya di tempat yang dikehendaki Allah; kemudian Allah mengirim hujan yang tidak dapat dihalangi oleh rumah dari tanah maupun dari bulu, maka hujan tadi mencuci bumi sampai bersih seperti kaca, lalu dikatakan kepada bumi: "Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikan berkahmu". Maka pada hari itu serombongan orang memakan buah delima dan berteduh dengan kelopaknya; air susu pun diberkati sehingga air susu seekor onta yang hampir beranak cukup untuk serombongan orang, air susu seekor sapi cukup untuk satu kabilah, air susu seekor kambing cukup untuk satu keluarga. Ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah mengirim angin yang harum yang beritiup di bawah ketiak mereka lalu mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim, dan yang tersisa adalah orang-orang jahat yang melakukan persetubuhan seperti keledai (bersetubuh di depan umum tanpa rasa malu), maka pada masa mereka itulah kiamat terjadi'."

١١ - حَدَّثَنَا عَلَىُ بْنُ جَعْفَرِ السَّعْدِيُّ. حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ وَالْوَلِيدُ
ابْنُ مُسْلِمٍ . قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ : دَخَلَ حَدِيثُ أَحَدٍ هُمَا
فِي حَدِيثِ الْآخِرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ
جَابِرٍ ، يَمْدُدُ الْإِسْنَادَ . نَحْوَ مَا ذَكَرْنَا . وَزَادَ بَعْدَهُ
قَوْلَهُ : - لَقَدْ كَانَ يَمْدُدُ ، مَرَّةً ، مَارً - ثُمَّ يَسِيرُونَ
حَتَّىٰ يَنْتَهُوا إِلَى بَجْلِ الْخَمَرِ . وَهُوَ جَبَلٌ بَلِيتٌ
الْمَقْدُسِ . فَيَقُولُونَ : لَقَدْ قَتَلْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ .
هُلُمْ فَلَنْقُلْ مَنْ فِي السَّمَاءِ . فَيَرْمُونَ بِنُشَاشِهِمْ
إِلَى السَّمَاءِ . فَيَرْدُدُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نُشَاشَهُمْ حَخْضُوبَةَ
دَمًا .

111. Diceritakan oleh Ali bin Hujr As Sa'diy yang mendapat hadits dari Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dan Walid bin Muslim, Ibnu Hujr berkata: "Haditsnya salah satu dari mereka masuk ke hadits yang lainnya dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dengan isnad di atas, seperti yang telah kami sebutkan."

Sesudah kata-kata "Sungguh di tempat ini pernah ada air" Ibnu Hujr menambahkan: Mereka berjalan terus sehingga sampai di Gunung Khumar, yaitu gunung di Baitul Muqaddas, kemudian mereka berkata: "Kita telah membunuh orang-orang yang ada di bumi, mari kita bunuh yang ada di langit", maka mereka melepaskan panahnya ke langit, tetapi Allah mengembalikannya kepada mereka dengan bernoda darah.

(٢١) بَابُ فِي صِفَاتِ الدَّجَالِ ، وَ تَحْرِيمِ الْمَدِينَةِ
عَلَيْهِ ، وَ قَتْلِهِ الْمُؤْمِنُ وَ اخْيَاهُ

21. Bab: Sifat Dajjal, diharamkannya Madinah atas dirinya, pembunuhannya terhadap seorang mukmin dan menghidupkannya.

١١٢ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَتْبَةَ .
أَنَّ أَبَا سَعِيدَ الْحَذْرَى قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا حَدِيثًا طَوِيلًا عَنِ الدَّجَالِ .
فَكَانَ فِيمَا حَدَّثَنَا قَالَ : يَا أَتِيَ ، وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَيْهِ
أَنْ يَدْخُلْ نَقَابَ الْمَدِينَةِ . فَيَنْتَهِ إِلَى بَعْضِ السِّبَابِعِ
الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ . فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ
خَيْرُ النَّاسِ . أَوْ مَنْ خَيْرُ النَّاسِ . فَيَقُولُ لَهُ : أَشْهَدُ
أَنَّكَ الدَّجَالَ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ . فَيَقُولُ الدَّجَالُ : أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا شَمَّ احْيَيْتُهُ ، أَنْشَكُونَ فِي الْأَمْرِ ؟ فَيَقُولُونَ : لَا . قَالَ فَيَقْتَلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ . فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ : وَاللَّهِ ! مَا كُنْتُ فِيكَ قَطُّ أَشَدَّ بِحَسِيرَةً مِنْ الْأَنَّ . قَالَ فَيُرِيدُ الدَّجَالُ أَنْ يَقْتَلُهُ فَلَا يَسْلَمُ عَلَيْهِ .

112. Diceritakan oleh Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bahwa Abu Sa'iid Al Khudriy berkata: "Suatu hari Rasulullah saw. pernah bercerita panjang lebar tentang Dajjal, di antaranya beliau bersabda: 'Ia datang, tetapi ia diharapkan memasuki jalan bukit di Madinah, maka ia hanya sampai di sebidang tanah terlantar di dekat Madinah. Kemudian pada hari itu ada seorang lelaki, yaitu sebaik-baiknya manusia - atau, termasuk manusia terbaik - keluar menemuinya lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa kamu itu Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah saw. kepada kami". Dajjal berkata: "Bagaimana pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lalu menghidupkannya lagi? Apakah kamu akan meragukan perihalku?" Mereka berkata: "Tidak". Maka Dajjal membunuhnya lalu menghidupkannya. Pada waktu dihidupkan lelaki itu berkata: "Demi Allah, keadaanku kemarin tidak lebih tahu tentang dirimu dari pada keadaanku sekarang". Maka Dajjal membunuhnya tetapi tidak mampu".

١١٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قَبْلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ . فَتَلَقَّاهُ الْمَسَاجِعُ ، مَسَاجِعُ الدَّجَالِ . فَيَقُولُونَ لَهُ : أَيْنَ تَعْمَدُ ؟ فَيَقُولُ :

أَعْمَدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ . قَالَ فَيَقُولُونَ لَهُ : أَوَمَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا ؟ فَيَقُولُ : بِمَا بَرِّبَنَا حَفَاءً . فَيَقُولُونَ : أَقْتُلُوهُ . فَيَقُولُ بِعَصْمَهُ لِبَعْضِهِ : أَلِيَسْ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ . قَالَ فَيَنْتَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ . فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُونَ قَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الدَّجَالَ الَّذِي دَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَيَا مَرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيُشَبَّحُ . فَيَقُولُ : حَذْوَهُ وَشُجُوْهُ . فَيُوْسَعُ ضَمْرُهُ وَبَضْمُونُهُ ضَرْبًا . قَالَ فَيَقُولُ : أَوَمَا تُؤْمِنُ بِي ؟ قَالَ فَيَقُولُ : أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَابُ . قَالَ فَيُؤْهَرُ بِهِ فَيُؤْهَرُ شَرُّ الْمِئَادِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرَّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ . قَالَ ثُمَّ يَكْتُبُ الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ . ثُمَّ يَقُولُ لَهُ : قُمْ . فَيَسْتَوِي قَائِمًا . قَالَ ثُمَّ يَقُولُ لَهُ : أَنْتُ مِنْ بَيْنِ بَيْنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا زَدْتُ فِيكَ لَا بَصِيرَةً . قَالَ ثُمَّ يَقُولُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! إِنَّهُ لَا يَفْعُلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ . قَالَ فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ . فَيَجْعَلُ مَا بَيْنَ رَفَقَتِهِ إِلَى تَرْفُوتِهِ نُحَاسًا . فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَلِيلًا . قَالَ فَيَأْخُذُ بِيَدِيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْذِفُ بِهِ فَيَحْسِبُ

النَّاسُ أَنْتَمْ قَدَّ فَهُ إِلَى النَّارِ . وَإِنَّمَا الْقِيَٰ فِي الْجَنَّةِ .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَذَا أَعْظَمُ
النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

113. Bersumber dari Abu Sa'id, Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Waktu Dajjal keluar, ada seorang mukmin yang menuju kearahnya. Ia disambut oleh pengawal-pengawal Dajjal yang ber senjata pedang. Mereka bertanya: "Kamu mau ke mana?" Ia menjawab: "Aku akan menemui orang yang keluar ini". Mereka bertanya lagi: "Apa kamu beriman kepada tuhan kami?" Ia menjawab: "Tiada kesamaran sedikitpun pada Tuhan kami". Mereka berkata: "Bunuh saja dia!" Sebagiannya berkata: "Bukankah tuhan kalian telah melarang kalian membunuh siapapun dalam membelanya?" Maka mereka membawanya kepada Dajjal. Ketika orang mukmin itu melihatnya, ia berkata: "Hai manusia, ini adalah Dajjal yang telah diceritakan oleh Rasulullah saw." Maka Dajjal memerintahkan agar lelaki itu dibelenggu, katanya: "Tangkap dan pecahkan kepalanya!" Akhirnya punggung dan perutnya dipukuli. Setelah itu Dajjal bertanya: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia berkata: "Kamu adalah Al Masih yang pendusta". Maka diperintahkan agar ia digergaji dari tengah kepalanya (dibelah) sehingga kedua kakinya terpisahkan lalu Dajjal berjalan di antara kedua bagian tubuh itu lantas berkata: "Berdirilah!" Orang itu berdiri tegak terus Dajjal bertanya lagi: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia menjawab: "Aku hanya bertambah mengenal dirimu". Kemudian ia berkata lagi: "Hai manusia, sesungguhnya ia tidak akan berbuat terhadap se orangpun sesudah aku". Maka Dajjal menangkapnya untuk disembelih, ia menetakkan tembaga di batang tenggorokan orang tadi, tetapi tidak mampu menyembelihnya, maka Dajjal memegang kedua tangan dan kakinya lalu melemparkannya. Orang-orang gembira bahwa Dajjal melemparkannya ke neraka, padahal ia dilemparkan ke surga'."

Setelah itu Rasulullah saw. bersabda lagi: "Ini adalah manusia yang paling hebat kesaksianya di sisi Tuhan semesta alam."

(٢٢) بَابُ فِي الدَّجَّالِ وَهُوَ أَهُونُ عَلَى اللَّهِ
عَزَّ وَجَلَّ

22. Bab: Dajjal sangat hina bagi Allah 'Azza wa Jalla.

١٤ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ مَعَاصِلَتُ.
قَالَ: وَمَا يُنْصِبُكَ مِنْهُ؟ إِنَّهُ لَا يَصْرُكَ. قَالَ قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا يَقُولُونَ: إِنَّ مَعَهُ الطَّعَامَ وَالآتِهَارَ.
قَالَ: هُوَ أَهُونُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

114. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Tiada se orangpun yang bertanya kepada Nabi saw. tentang Dajjal lebih banyak dari apa yang aku tanyakan. Beliau bersabda: 'Apanya yang menyebabkan kamu payah? Sesungguhnya ia tidak membahayakan kamu'. Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, mereka mengatakan bahwa Dajjal itu membawa makanan dan sungai'. Beliau bersabda: 'Dia lebih hina bagi Allah dari pada hal itu'."

١٥ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ مَعَاصِلَتُ.
قَالَ: وَمَا سُؤَالُكَ؟ قَالَ قُلْتُ: إِنَّمَا يَقُولُونَ: مَعَهُ
جِبَالٌ مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ، وَنَهَلٌ مِنْ مَاءٍ. قَالَ: هُوَ أَهُونُ
عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

115. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Tiada seorangpun yang menanyakan kepada Nabi saw. tentang Dajjal lebih banyak dari apa yang aku tanyakan. Beliau bersabda: 'Apa persoalanmu?' Aku berkata: 'Mereka berkata bahwa ia mempunyai gunung roti dan daging dan sungai air'. Beliau bersabda: 'Dia lebih rendah bagi Allah dari pada hal itu.'"

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٢٣ بَأْبُ حِرْوَجَ الدَّجَالِ وَمَكْثُهُ فِي الْأَرْضِ، وَرِزْقُهُ
عِيسَى وَقَتْلُهُ إِيَّاهُ، وَذَهَابُ أَهْلِ الْخَيْرِ وَالْإِيمَانِ
وَبَقاءُ شَرَارِ النَّاسِ وَعِبَادَتِهِمُ الْأَوْثَانَ، وَالنَّفْخُ
فِي الصُّورِ، وَبَعْثُ مَنْ فِي الْقُبورِ

23. Bab: Keluarnya Dajjal dan lamanya di bumi, turunnya Nabi Isa dan pembunuhaninya terhadap Dajjal, habisnya ahli kebaikan dan iman, masih tersisanya manusia-manusia jahat dan penyembahan mereka kepada berhalal, ditüpinya sangkakala dan dibangkitkannya mayat-mayat dari kuburnya.

١٦ - عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ . قَالَ : سَمِعْتُ يَعْقُوبَ
ابْنَ عَاصِمَ بْنِ عَرْوَةَ بْنِ مَسْعُودَ الشَّقَقِيَّ يَقُولُ : سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرُو ، وَجَاءَهُ رَجُلٌ . فَقَالَ : مَا هُذَا
الْحَدِيثُ الَّذِي تَحْدَثَ بِهِ ؟ تَقُولُ : إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ
إِلَى كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ : سَبْحَانَ اللَّهِ ! أَوْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .
أَوْ كَلِمَةً حَوْهُمَا . لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أُحَدِّثُ

أَحَدًا شَيْئًا أَبَدًا . إِنَّمَا قَلَّتْ : إِنَّكُمْ سَتَرَفُنَّ بَعْدَ
قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا . يَحْرَقُ الْبَيْتُ ، وَيَكُونُ ، وَيَكُونُ .
شِمَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ (لَا أَدْرِي) :
أَرْبَعِينَ يَوْمًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا) .
فَيَبْعَثُ اللَّهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَانَهُ حُرْوَةُ بُرُّ
مَسْعُودٍ . فَيَطَّلُبُهُ فِيهِ لِكَمْ . شِمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ
سَبْعَ سِنِينَ . لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاؤُهُ . شِمَّ
يُرْسِلُ اللَّهُ يَحْمَارِدَةً مِنْ قَبْلِ الشَّامِ . فَلَا يَبْقَى
عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ
خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلَّا قُبِضَتْهُ . حَتَّى لَوْاَنَّ أَحَدَ كُمْ
دَخَلَ فِي لَبَدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ ، حَتَّى تَقِبِضَهُ .
قَالَ : سَيَغْتَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
قَالَ : فَيَبْقَى شَرَارُ النَّاسِ فِي خِفَةِ الطَّيْرِ وَأَحَدَلَامِ السَّبَاعِ .
لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا . فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ
الشَّيْطَانُ فَيَقُولُ : أَلَا تَسْتَجِيبُونَ ؟ فَيَقُولُونَ :
فَمَا تَأْمُرُونَا ؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ . وَهُمْ
فِي ذَلِكَ دَارُونَ وَرِزْقُهُمْ . حَسَنٌ عَيْشُهُمْ . شِمَّ يُنْفَسِخُ

فِي الصُّورِ . فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ لَا أَصْنَفُ لِيْتَا وَرَفَعَ
 لِيْتَا . قَالَ وَأَقَلَ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلْوُظُ حَوْضَ
 ابْلِيهِ . قَالَ فَيَصْنَعُهُ ، وَيَصْنَعُهُ النَّاسُ . ثُمَّ يُرْسَلُ
 إِلَهٌ - أَوْ قَالَ يُنْزِلُ إِلَهٌ - مَصْرًا كَانَهُ الظَّلُّ أَوِ الظَّلْلُ
 (نُعْمَانُ الشَّاكُ) فَتَنَبَّئَ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ .
 شَمَ يَنْفَخُ فِيهِ أَخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامُ يَنْظُرُونَ .
 شَمَ يَقَالُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! اهْكِمُ إِلَى رَبِّكُمْ . وَقُنْوَهُمْ
 إِنْسَلَمُ مَسْؤُلُونَ . قَالَ شَمَ يَقَالُ : أَخْرُجُوا بَعْثَ النَّارِ .
 فَيَقَالُ : مَنْ كُمْ ؟ فَيَقَالُ : مَنْ كُلَّ الْفِيْفِ ، تِسْعَمَائَةَ
 وَتِسْعَةَ وَتِسْعَينَ . قَالَ فَذَلِكَ يَوْمٌ يَجْعَلُ الْوَلَادَاتَ
 شَبِيبًا . وَذَلِكَ يَوْمٌ يُكَشَّفُ عَنْ سَاقٍ .

116. Bersumber dari Nu'man bin Salim, ia berkata: "Aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafi berkata: 'Aku mendengar Abdullah bin Amr didatangi seorang lelaki lalu berkata: 'Aku mendengar Abdullah bin Amr didatangi seorang lelaki lalu berkata: "Hadits apa yang kamu ceritakan? Kamu katakan, hari kiamat itu terjadi demikian.' " Abdullah berkata: "Subhanallah (atau, Laa ilaha illallah, atau kalimat yang sejenis itu), sungguh aku bermaksud tidak akan menceritakan apapun kepada seseorang selamanya. Aku hanya berkata, sesungguhnya sebentar lagi kalian akan melihat perkara yang hebat yang dapat membakar rumah dan bakal terjadi." Kemudian ia berkata lagi: "Rasulullah saw. telah bersabda: 'Dajjal akan keluar kepada umatku dan berdiam selama empat puluh (aku tidak tahu, apakah empat puluh hari, empat puluh bulan atau empat puluh tahun), kemudian Allah mengutus Isa bin Maryam seakan-akan ia Urwah bin Mas'ud. Maka ia mencari Dajjal lalu membinasakannya. Setelah itu manusia tinggal di

bumi selama tujuh tahun, tiada rasa permusuhan di antara dua orang. Kemudian Allah mengirim angin yang dingin dari arah Syam, maka tiada seorang pun yang di hatinya terdapat sebiji sawi kebaikan atau iman yang tinggal di bumi melainkan pasti mati, sehingga andai salah seorang di antara kamu masuk ke dalam perut gunung, angin tadi akan masuk pula dan mencabut nyawanya'. Aku mendengar pula dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Maka tinggallah manusia-manusia jahat (yang hidup) dalam kesigapan burung dan akal binatang buas , mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran. Maka setan menjelma (sebagai manusia) di hadapan mereka lalu bertanya: 'Tidakkah kalian mau memerintahkan mereka agar menyembah berhala, sedang pada waktu itu rezki mereka berlimpah dan kehidupan mereka terjamin. Kemudian ditiuplah sangkakala, maka tiada seorangpun yang mendengarnya melainkan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Orang yang pertama kali mendengarnya adalah lelaki yang sedang melepa kolam untanya lalu mati dan manusia pun mati semua. Setelah itu Allah mengirim - atau, menurunkan - hujan yang seperti air susu - atau, hujan yang turun di permulaan musim hujan (Nu'man ragu) - lalu tumbuhlah jasad-jasad manusia. Kemudian sangkakala ditiup lagi, maka mereka berdiri, menunggu. Setelah itu diserukan: 'Hai manusia, kemarilah, menghadap Tuhanmu! Suruh mereka berdiri, karena mereka akan ditanyai'. Lalu diserukan pula: 'Keluarkan rombongan yang ke neraka'. Maka ditanyakan: 'Dari berapa?' Dijawab: 'Dari setiap seribu, dikeluarkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan'. Hari itulah hari yang menjadikan anak-anak beruban dan hari betis disingkapkan'. "

۱۷ - عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ : سَمِعْتُ يَعْقُوبَ
 ابْنَ عَاصِمٍ بْنَ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَجُلًا
 قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو : إِنَّكَ تَقُولُ : إِنَّ السَّاعَةَ
 تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ : لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا
 أُحْدِثَ شَكًّا بِشَيْءٍ . إِنَّمَا قُلْتُ : إِنَّكُمْ تَرَوْنَ بَعْدَ

فَلِيلٌ أَمْرًا عَظِيمًا . فَكَانَ حَرِيقُ الْبَيْتِ . قَالَ —
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أَمْتَيْ . وَسَاقِ الْحَدِيثِ
بِمِثْلِ حَدِيثِ مُعَاذِ .

117. bersumber dari Nu'man bin Salim, ia berkata: "Aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud berkata: 'Aku mendengar seorang lelaki berkata kepada Abdullah bin Amr: 'Kamu berkata: 'Kiamat itu akan terjadi begini, begini'', maka Abdullah berkata; 'Sungguh aku berniat tidak akan menceritakan apapun kepadamu. Aku hanya berkata: 'Dalam waktu dekat kamu akan melihat perkara yang hebat, yang dapat membakar rumah. Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Dajjal akan keluar kepada umatku.....'' dan seterusnya sama dengan haditsnya Mu'adz (hadits nomor 116).

١١ - حَنْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو . قَالَ : حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَ الْأَنْسَةِ بَعْدًا . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ حُرُوجًا ، مُلْوِعُ الشَّمْسِ مِنْ مَفْرِيهَا ، وَخُرُوجُ الدَّاجِنَةِ عَلَى النَّاسِ ضُجَّةً . وَأَيْمَنُهُ مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا ، فَالْأُخْرَى عَلَى اِثْرِهَا قَرِيبًا .
عَنْ أَبِي ثُرْعَةَ ، قَالَ : جَلَسَ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ بِالْعَدِيْنَةِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَحْدِثُ عَنِ الْآيَاتِ : إِنَّ أَوَّلَهَا حُرُوجًا الدَّاجِنَةِ .

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو : لَمْ يَقُلْ مَرْوَانُ شَيْئًا .
فَدُحِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَ الْأَنْسَةِ بَعْدًا . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ .

118. Bersumber dari Abdullah bin Amr, ia berkata: "Aku menghafal satu hadits dari Rasulullah saw. yang belum pernah aku lupakan. Aku mendengar beliau bersabda: 'Tanda-tanda kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya binatang darat kepada manusia pada waktu dluha. Mana saja yang muncul lebih dulu, maka yang lain akan menyusul dalam waktu dekat'."

Bersumber dari Abu Zur'ah, ia berkata: "Ada tiga orang duduk di hadapan Marwan bin Hakam. Mereka mendengarkan dia menceritakan tanda-tanda kiamat, bahwa yang pertama kali muncul adalah keluarnya Dajjal. Maka Abdullah bin Amr berkata: 'Marwan tidak mengatakan apa-apa. Sungguh aku telah menghafal satu hadits dari Rasulullah saw. yang belum pernah aku lupakan. Aku mendengar beliau bersabda: "...'' maka Abdullah menceritakan haditsnya sama dengan hadits di atas."

(٢٤) بَابُ قِصَّةِ الْجَسَاسَةِ

24. Bab: Kisah tentang mata-mata.

١١٩ - حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ شَرَاحِيلَ الشَّعْبِيُّ ، شَفَعْ
هَمْدَانَ ، أَنَّهُ سَأَلَ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْمِسَ الْحَنَّاكِ
ابْنِ قَيْمِسٍ : وَكَانَتْ مِنَ الْمُكَارِجَاتِ الْأَوَّلِ . فَقَالَ :
حَدَّثَنِي حَدِيثَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . لَا تُسْنِدِيهِ إِلَى أَحَدٍ غَيْرِهِ . فَقَالَتْ :

لَئِنْ شِئْتَ لَا فَعَلَّ. فَقَالَ لَهَا: أَجْلٌ. حَدَّثَنِي.
 فَقَالَتْ: نَكْحُتُ ابْنَ الْمُغَيْرَةَ. وَهُوَ مِنْ خَيَارِ
 شَبَابِ قَوْيِشِ يَوْمِئِذٍ. فَأَصِيبَ فِي أَوْلَى الْجَهَادِ
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا تَأَمَّتْ
 خَصْبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنْ بْنُ عَوْفٍ، فِي نَقْرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَخَطَبَنِي
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَوْلَاهُ أَسَامَةَ
 ابْنِ زَيْدٍ. وَكُنْتُ قَدْ حُذِّثْتُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّنِي فَلَيُحِبَّ أَسَامَةَ.
 فَلَمَّا كَلَمْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 قُلْتُ: أَمْرُنِي بِيَدِكَ. فَنَكْحَنِي مِنْ شِئْتَ. فَقَالَ:
 اسْتَقْلِي إِلَى أُمِّ شَرِيكٍ. وَأَمِّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ غَنِيَّةٌ
 مِنَ الْأَكْنَاصَارِ. عَظِيمَةُ النَّفَقَةِ فِي سَيِّنِيلِ اللَّهِ. يَنْزِلُ
 عَلَيْهَا الضِّيَافَانُ. فَقُلْتُ: سَأَفْعُلُ. فَقَالَ: لَا تَفْعَلِي.
 إِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ كَثِيرَةُ الضِّيَافَانِ. فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ
 يَسْقُطَ عَنِّي حَارِكٌ، أَوْ يَنْكَسِفَ التَّوْبُ عَنْ
 سَاقِيَكِ، فَيَرْتَحِي الْقَوْمُ مِنْكِ بَعْضَ مَا تَكْرُهِينَ. وَلَكِنْ
 اسْتَقْلِي إِلَى ابْنِ عَمِّكَ. عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَابْنِ أُمِّ مَكْتُومَ.

فَانْشَقَتْ إِلَيْهِ. فَلَمَّا انْقَضَتْ عِلَّقَ سَمِعَتْ نِدَاءَ
 الْمُهَنَّادِي، مُهَنَّادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَنَادِي: الصَّلَاةَ جَامِعَةَ. فَخَوَّجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ.
 فَصَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ
 فِي صِفَّ النِّسَاءِ الَّتِي تَلَى ظُهُورَ الْقَوْمِ. فَلَمَّا قَضَى
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَهُ، جَلَسَ
 عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَصْنُحُكُ. فَقَالَ: لِيَلْزَمُ كُلُّ إِنْسَانٍ
 مُصَلَّاهُ. ثُمَّ قَالَ: أَنْدَرُونَ لَمْ جَعَّتُكُمْ؟ قَالُوا: لَهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: إِنِّي، وَاللَّهُ! مَا جَعَّتُكُمْ
 بِرَغْبَةٍ وَلَا لِوَهْبَةٍ. وَلَكِنْ جَعَّتُكُمْ، لِأَنَّنِي مَا
 الدَّارِيَّ، كَانَ رَجُلًا نَصَارَائِيًّا، فَجَاءَ فِي يَعَ وَاسْلَمَ
 وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَأَفَقَ الْلَّذِي أَحْلَلَكُمْ عَنْ مَسِيَّرِ
 الدَّجَالِ. حَدَّثَنِي: أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بِحَرِيَّةٍ، مَعَ
 ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ لَحْمَ وَجَدَامَ. فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ
 شَهْرًا فِي الْبَحْرِ. ثُمَّ أَرْفَدَ إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ
 حَتَّى مَغَرِبِ الشَّمْسِ. فَجَلَسُوا فِي أَقْرَبِ السَّفِينَةِ.
 فَلَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ. فَلَقِيَهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرًا
 الشَّعَرِ. لَا يَدْرُونَ مَا قَبْلَهُ مِنْ دُبُّرٍ. مِنْ كَثْرَةِ

الشَّعْرِ . قَالُوا : وَيْلَكَ ! مَا أَنْتَ فَقَالَتْ : أَنَا الْجُسَاسَةُ .
 قَالُوا : وَمَا الْجُسَاسَةُ ؟ قَالَتْ : أَيُّهُمُ الْقَوْمُ إِنْ تَلِقُوهُ
 إِلَى هَذَا الرَّجْلِ فِي الدَّيْرِ . فَإِنَّهُ إِلَى خَيْرِكُمْ بِالأشْوَاقِ .
 قَالَ : لَمَّا سَمِعْتُ لَنَارَجُدًا فِي قَنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونُ
 شَيْطَانَهُ . قَالَ فَانْطَلَقْنَا سِرَاً عَلَى دَخْلَنَا
 الدَّيْرِ . فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ اسْنَانِ رَأْيَنَا فَطَّخَلْقًا .
 وَأَشَدُهُ وِثَاقًا . جَمْعُونَهُ يَدَاهُ إِلَى عَنْقِهِ ، مَا يَبْيَسُ
 رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ ، يَالْحَدِيدِ . قَلَّنَا : وَيْلَكَ ! مَا أَنْتَ ؟
 قَالَ : قَدْ قَدَرْتُمْ عَلَى حَبْرِي . فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ ؟
 قَالُوا : نَحْنُ أَنْاسٌ مِنَ الْعَرَبِ . رَكِبْنَا فِي سَفِينَةٍ
 بَحْرِيَّةٍ . فَصَادَهُنَا الْبَحْرُ حِينَ اغْتَلَمْ . فَلَعِبَ
 بِنَا الْمَوْجُ شَهْرًا . ثُمَّ أَرْفَأَهُنَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ .
 فَجَلَسْنَا فِي أَقْرَبِهَا . فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ . فَلَقِيَنَا
 دَابَّةً يُهَلِّبُ كَثِيرَ الشَّعْرِ . لَا يُدْرِسِي مَا قَبْلَهُ مِنْ
 ذُبْرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعْرِ . قَلَّنَا : وَيْلَكَ ! مَا أَنْتَ ؟
 فَقَالَتْ : أَنَا الْجُسَاسَةُ . قَلَّنَا : وَمَا الْجُسَاسَةُ ؟
 قَالَتْ : أَعْدَدُوا إِلَى هَذَا الرَّجْلِ فِي الدَّيْرِ . فَإِنَّهُ إِلَى
 خَيْرِكُمْ بِالأشْوَاقِ . فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاً عَلَى وَفِرْعَانَا

مِنْهَا . وَلَمْ نَأْمَنْ أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَهُ . فَقَالَ :
 أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ . قَلَّنَا : عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا
 تَسْتَخِبِرُ ؟ قَالَ : أَسْأَلُكُمْ عَنْ نَخْلِهَا ، هَلْ يُشْمُرُ ؟
 قَلَّنَا كُهُ . نَعَمْ . قَالَ : أَمَّا إِنَّهُ يُؤْشِكُ أَنْ لَا يُشْمُرَ .
 قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ بَحْرِيَّةِ الظَّرِيرَيَّةِ . قَلَّنَا : عَنْ
 أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخِبِرُ ؟ قَالَ : هَلْذِ فِيهَا مَاءٌ ؟ قَالُوا :
 هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ . قَالَ : أَهَمَّتَ مَاءَهَا يُؤْشِكُ
 أَنْ يَذْهَبَ . قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زَغْرَ . قَالُوا :
 عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخِبِرُ ؟ قَالَ : هَلْذِ فِي الْعَيْنِ
 مَاءٌ ؟ هَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ ؟ قَلَّنَا كُهُ :
 نَعَمْ . هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ ، وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ
 مَاءِهَا . قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ نَبْيِ الْمُهَمَّيْنَ مَا فَعَلَ ؟
 قَالُوا : قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَّلَ يَثْرَبَ . قَالَ :
 أَفَاتَلَهُ الْعَرَبُ ؟ قَلَّنَا : نَعَمْ . قَالَ : كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ ؟
 فَأَخْبَرَنَا أَنَّهُ قَدْ طَهَرَ عَلَى مَنْ يَلِيهِ مِنَ الْعَرَبِ
 وَأَطَاعَهُمْ . قَالَ لَهُمْ : قَدْ كَانَ ذَلِكَ ؟ قَلَّنَا : نَعَمْ . قَالَ :
 أَمَّا إِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَهُمْ أَنْ يَطِيعُوهُ . وَإِنَّ مُحَمَّدَ كُمْ
 عَنْهُ . إِنَّ أَنَا الْمَسِيحُ . قَدْ أَفْرَقْتُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي

فِي الْخَرْفَجِ . فَأَخْرَجَهُ فَاسِيْرًا فِي الْأَرْضِ فَلَا أَدْعُ قَوْبَةً
 إِلَّا هَبَطَهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً . غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ .
 فِيهَا حَرَقْ مَسْتَانِ عَلَىَ . كَلَّتَا هُمَّا . كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ
 أَدْخُلَ وَاحِدَةً ، أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا ، اسْتَقْبَلَنِي مَلَكُ
 بَيْدَهُ السَّيْفُ صَلَتْنَا . يَصْدِرُ فِي عَهْرَهَا . وَلَنْ عَلَىَ كُلِّ نَفْسٍ
 مِنْهُمَا مَلَأَتْكَهُ يَخْرُسُونَهَا . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَطَعَنَ رَمِيمَ خَصَّرَتْهُ فِي
 الْمِنْتَرِ : هَذِهِ صَلَبَةٌ . هَذِهِ صَلَبَةٌ . هَذِهِ صَلَبَةٌ .
 يَغْنِي الْمَدِينَةَ : أَلَا هَلْ كُنْتُ حَدَّثَكُمْ ذَلِكَ ؟
 قَالَ النَّاسُ : نَعَمْ . قَاتَهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ
 أَنَّهُ وَافَقَ الذَّيْنِ كُنْتُ أَحْتَوْكُ عَنْهُ وَعَنِ الْمَدِينَةِ
 وَمَكَّةَ . أَلَا إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّاءِ وَبَحْرِ الْيَمَنِ .
 لَا بَلْ مِنْ قِبْلِ الْمَشْرِقِ ، مَا هُوَ . مِنْ قِبْلِ الْمَشْرِقِ .
 مَا هُوَ . مِنْ قِبْلِ الْمَشْرِقِ ، مَا هُوَ . وَأَوْ مَا بَيْدَهُ الْمَشْرِقِ
 الْمَشْرِقِ . قَالَتْ : فَحَفِظْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

119. Diceritakan oleh Amir bin Syarahil Asy Sya' biy, Sya'bu Hamdan bahwa ia bertanya kepada Fatimah binti Qais - saudaranya Dlahhak bin Qais dan termasuk wanita yang pertama hijrah - , katanya:

"Ceritakan kepada saya suatu hadits yang anda dengar dari Rasulullah saw. dan tidak anda isnadkan kepada siapapun selain beliau."

Fatimah berkata: "Kalau memang anda menginginkan, akan saya ceritakan".

Amir berkata: "Memang, saya menginginkannya. Ceritakanlah kepada saya."

Fatimah berkata: "Saya menikah dengan Puteranya Mughirah yang pada waktu itu termasuk pemuda Quraisy yang pilihan kemudian ia ter-timpa musibah dipermulaan jihad bersama Rasulullah saw. Ketika saya menjanda, saya dilamar Abdurrahman bin Auf dalam suatu kelompok sahabat Rasulullah saw. dan beliau sendiri melamar saya untuk budaknya, yaitu Usmah bin Zaid, sedangkan saya pernah mendengar hadits bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiaapa menyintai aku, hendaklah menyintai pula Usamah'. Oleh karena itu tatkala beliau menanyai aku, aku berkata, 'perkara saya ada di tangan anda. Nikahkanlah saya dengan orang yang anda kehendaki'. Maka beliau bersabda: 'Pindahlah ke rumahnya Ummu Syarik.' Ummu Syarik adalah wanita yang kaya dari golongan Anshar, banyak sumbangannya di sabilillah dan sering menerima tamu. Saya berkata: 'Akan saya laksanakan perintah anda'. Beliau bersabda: 'Jangan kamu lakukan, karena Ummu Syarik itu wanita yang banyak tamunya. Aku tidak suka jika kerudungmu melorot atau betismu tersingkap sehingga orang-orang bisa melihat sebagian anggota tubuhmu yang kamu mulyakan, tetapi pindahlah ke rumahnya saudara sepupumu, Abdullah bin Amr bin Ummi Maktum (orang dari Bani Fihir Quraisy yang juga marganya Fatimah)", maka saya pun pindah ke sana. Ketika iddah saya habis, saya mendengar seruan seorang penyeru, yaitu penyerunya Rasulullah saw, ia berseru: "Ash Shalatu Jami'ah". Maka saya ke masjid shalat bersama Rasulullah saw. Saya berada di saf wanita yang tepat di belakang kaum. Setelah Rasulullah saw. menyelesaikan shalatnya, beliau duduk di mimbar sambil tertawa lalu bersabda: "Hendaklah semua orang tetap di tempatnya. Tahukah kalian mengapa aku kumpulkan?" Mereka menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu". Beliau bersabda: "Demi Allah, aku mengumpulkan kalian tidak untuk suatu kegembiraan atau ketakutan, tetapi aku kumpulkan kalian karena Tamim Ad Dariy yang dulu seorang Nasrani, telah datang untuk berbaitat dan masuk Islam. Ia menceritakan kepada ku suatu cerita yang cocok dengan apa yang pernah aku ceritakan kepa-

damu tentang Masihid Dajjal. Ia bercerita bahwa ia pernah naik perahu bersama dengan tiga puluh orang dari Lakhm dan Judzam. Mereka dipermainkan ombak selama sebulan lalu berlindung ke suatu pulau sampai ke tempat matahari terbenam dengan duduk di sekoci dan mendarat di pulau tersebut. Di sana mereka bertemu dengan binatang yang berbulu lebat lagi kasar, mereka tidak tahu yang mana bagian depan dan mana bagian belakangnya lantaran lebatnya bulunya. Mereka berkata: 'Celaka. Siapa kamu?' Binatang itu menjawab: 'Aku mata-mata'. Mereka bertanya lagi: 'Apa mata-mata itu?' Ia berkata: 'Hai kaum, pergilah menemui lelaki yang ada di biara, ia ingin sekali mendengar berita dari kalian'. Kemudian Tamim melanjutkan ceritanya, katanya: 'Ketika ia menyebutkan seseorang, kami khawatir jika ia ternyata setan. Maka kami cepat-cepat pergi. Tatkala kami memasuki biara, di sana ada manusia paling besar yang pernah kami lihat terikat sangat kuat, antara lutut sampai mata kakinya dikumpulkan ke lehernya dengan besi. Kami bertanya: 'Siapa kamu?' Ia berkata: 'Kalian telah tahu tentang beritaku, sekarang beritahu aku siapa kalian?' Mereka berkata: 'Kami orang dari tanah Arab. Kami naik perahu lalu berjumpa dengan gelombang besar maka kami dipermainkannya selama sebulan kemudian kami berlindung ke pulaumu ini dengan naik sekoci lantas mendarat. Kami bertemu dengan binatang yang berbulu lebat lagi kasar, tidak diketahui yang mana bagian depannya dan mana bagian belakangnya lantaran lebatnya bulunya. Kami bertanya: "Celaka. Siapa kamu?" Dia berkata: "Aku mata-mata". Kami bertanya lagi: "Apa mata-mata itu?" Ia berkata: "Pergilah menemui seorang lelaki di biara, ia sangat ingin mendengar berita dari kamu", maka dengan cepat kami menemuimu, kami takut terhadapnya dan khawatir jika ternyata dia itu setan. Lelaki itu berkata: 'Beritahu aku tentang pohon kurma di Baisan (desa di Syam)' Kami bertanya: 'Tentang apanya yang ingin kau ketahui?' Ia berkata: 'Tentang pohon kurmanya, apakah berbuah?' Kami jawab: 'Ya'. Ia berkata: 'Ingin, sebentar lagi tidak berbuah. Beritahu aku tentang Danau Thabariyah (danau di Syam)' Kami berkata: 'Tentang apanya yang ingin kau ketahui?' Ia berkata: 'Apakah ada airnya?' Mereka berkata: 'Airnya banyak'. Ia berkata: 'Ingin sebentar lagi kering. Beritahu aku tentang mata air di Zughar'. Mereka bertanya: 'Tentang apanya yang ingin kamu ketahui?' Ia berkata: 'Apakah ada airnya, dan apakah penduduk di sana menggunakannya untuk bercocok tanam?' Kami berkata: 'Ya, airnya banyak dan penduduk di sana menggunakannya untuk bercocok

tanam'. Ia berkata: 'Beritahu aku tentang nabinya orang-orang ummiy, apa yang dilakukannya?' Mereka berkata: 'Beliau keluar dari Makkah dan berdiam di Yatsrib'. Ia bertanya lagi: 'Apakah ia dimusuhi orang-orang Arab?' Kami jawab: 'Ya'. Ia bertanya: 'Apa yang dilakukannya terhadap mereka?' Kami ceritakan bahwa Nabi menolong orang-orang Arab yang mengikuti beliau dan mereka taat kepada beliau. Ia berkata: 'Benarkah demikian itu?' Kami jawab: 'Ya'. Ia berkata: 'Sesungguhnya demikian itu lebih baik bagi mereka. Sekarang aku beritahu tentang diriku. Sesungguhnya aku ini Al Masih. Sebentar lagi aku diizinkan keluar, maka aku akan keluar dari melanglang buana. Setiap desa pasti aku diam selama empat puluh malam selain Makkah dan Thaibah, kedua-duanya diharamkan atas diriku, setiap kali aku bermaksud memasuki salah satunya, aku dihadang malaikat dengan pedang terhunus, dan di setiap jalan bukitnya ada malaikat yang menjaganya'."

Kemudian Fatimah berkata: "Rasulullah saw. bersabda sambil menusukkan tongkatnya ke mimbar: 'Ini Thaibah, ini Thaibah, ini Thaibah (yakni Madinah). Bukankah aku pernah menceritakan hal itu kepada kalian?' Orang-orang berkata: 'Ya'. Beliau bersabda lagi: 'Aku heran ceritanya Tamim bisa sesuai dengan apa yang pernah aku ceritakan kepadamu tentang Dajjal, Madinah dan Makkah. Sesungguhnya dia di laut Syam atau laut Yaman. Bukan, tetapi dari arah timur, dari arah timur, dari arah timur' dan beliau menunjuk ke timur. Hadits inilah yang aku hafal dari Rasulullah saw.'

١٢ - حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ قَالَ: دَخَلَنَا عَلَى فَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ فَأَتَحْفَثَنَا بِرَطْبٍ يُقَالُ لَهُ رَطْبُ ابْنِ طَابٍ . وَاسْقَتَنَا سُوِيقَسَلَتْ . فَسَأَلَتْهَا عَنِ الْمُطْلَقَةِ ثَلَاثَةَ أَيْنَ تَعْتَدُ؟ قَالَتْ: طَلَقَنِي بَعْلِيَ ثَلَاثَةً . فَأَذْلَلَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَعْتَدَ فِي أَهْلَهِ . قَالَتْ فَنُودِي فِي النَّاسِ: إِنَّ الصَّمَلَةَ بِجَامِعَةِ . قَالَتْ فَانْطَلَقْتُ فِيمَنْ انْطَلَقَ مِنَ النَّاسِ . قَالَتْ فَكُنْتُ فِي الصَّفَّ

المقدم من النساء . وهو يلى المؤخر من الرجال . قالت فسمعت النبي صلى الله عليه وسلم . وهو على المنبر يخطب فقال : إنَّ بَنِي عَمْرٍ لِتَمْسِيمِ الدَّارِيِّ رَكِبَا فِي الْبَحْرِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . وَزَادَ فِيهِ : قالت : فَكَأْتُمَا أَنْظَرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْوَى بِمِخْصَرَتِهِ إِلَى الْأَرْضِ . وَقَالَ : هَذِهِ طَبِيعَةٌ يَعْنِي الْمَدِينَةَ .

120. Diceritakan oleh Asy Sya'biy, ia berkata: "Aku bertemu kepada Fatimah binti Qais dan dijamu dengan kurma yang disebut ruthab bin thaab dan bubur sult (terbuat dari biji-bijian mirip gandum, mirip jelai). Aku bertanya tentang tempat iddahnya wanita yang ditalak tiga, ia berkata: 'Aku ditalak tiga oleh suamiku dan Nabi saw, mengizinkan aku beriddah di rumah keluargaku. Kemudian aku mendengar seruan: *Innas shalata jami'ah*, maka aku pergi ke masjid bersama dengan orang-orang. Aku berada di shaf terdepan dari shaf wanita, yaitu yang tepat di belakang shaf laki-laki yang paling belakang. Aku mendengar nabi saw. berkhotbah di atas mimbar, sabdanya: 'Sesungguhnya Bani pamannya Tamim Ad Dariy naik perahu...' " dan seterusnya. Dan di dalam hadits ini Asy Sya'biy menambahkan: Fatimah berkata: "Aku seperti melihat Nabi saw. menekankan tongkatnya ke tanah dan bersabda: 'Ini Thaibah' yakni Madinah".

١٢١ - عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْسٍ، قَالَتْ : قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمِيمُ الدَّارِيُّ . فَأَخْبَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ رَكَبَ الْبَحْرَ . فَتَاهَتْ بِهِ سَفِينَتُهُ . فَسَقَطَ إِلَى جَزِيرَةٍ .

فَأَخْرَجَ إِلَيْهَا يَلْكِمُسُ الْمَاءَ . فَلَقِي اِنْسَانًا يَجْرِي شَعْرَةً . وَأَفْتَصَّ الْحَدِيثُ . وَقَالَ فِيهِ : شَمَّ قَالَ : أَمَالَنَهُ لَوْ قَدْ أَذْنَ لِي فِي الْخَرْقَاجَ ، قَدْ وَصَلَّتُ الْبَلَادَ لَهُمَا . خَيْرَ طَبِيعَةٍ . فَأَخْرَجَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّاسِ فَحَدَّثَهُمْ قَالَ : هَذِهِ طَبِيعَةٌ . وَذَكَرَ الدَّجَاجَ .

121. Bersumber dari Asy Sya'biy dari Fatimah binti Qais, ia berkata: "Tamim Ad Dariy datang kepada Rasulullah saw. lalu bercerita bahwa ia naik perahu dan perahunya terdampar di suatu pulau. Ia turun untuk mencari air lalu bertemu dengan orang yang menarik rambutnya...." dan seterusnya.

Didalam hadits ini Asy Sya'biy berkata: "Kemudian orang itu berkata: 'Ingat, andaikata aku diizinkan keluar, aku akan menjelajah semua daerah, kecuali Thaibah'. Kemudian Rasulullah saw. mengajak Tamim keluar untuk menemui orang-orang lalu beliau bercerita kepada mereka, dan bersabda: 'Ini Thaibah dan orang itu Dajjal'."

١٢٢ - عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ : أَيُّهَا النَّاسُ ! حَدَّثْنِي تَمِيمُ الدَّارِيُّ ; أَنَّ أَنَاسًا مِنْ قَوْمِهِ كَانُوا فِي الْبَحْرِ . فِي سَفِينَتِهِ لَهُمْ . فَانْكَسَرَتْ رِبْرَامُ . فَرَكَبَ بَعْضُهُمْ عَلَى لَوْجٍ مِنَ الْوَاحِدِ السَّفِينَةِ . فَأَخْرَجُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ .

122. Bersumber dari Asy Sya'biy dari Fatimah binti Qais bahwa Rasulullah saw. duduk di atas mimbar dan bersabda: "Hai manusia,

Tamim Ad Dariy bercerita kepadaku bahwa ada sebagian kaumnya naik perahu lalu perahu itu pecah, maka sebagian dari mereka naik papan perahu dan mendarat di suatu pulau...." dan seterusnya.

١٢٣ - حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنْ بَلَدِ الْأَنْسَابِ إِلَّا سَيَطْرَهُ الدَّجَّالُ إِلَّا مَكَّةُ وَالْمَدِينَةُ. وَلَيْسَ نَقْبَهُ مِنْ أَنْقَابِهِ إِلَّا عَلَيْهِ الْعَلَائِكَةُ صَمَا فِينَ تَحْرُسُهَا. فَيَنْزَلُ بِالسَّبْخَةِ فِي رُجْفِ الْمَدِينَةِ ثَلَاثَ رَجْفَاتٍ. يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

123. Diceritakan oleh Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada satu daerahpun yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah, tiada satu jalan bukitpun di Madinah melainkan di sana ada malaikat yang berjajar menjaganya, maka Dajjal berhenti di tanah yang lembab kemudian Madinah digoncang gempa tiga kali, semua orang kafir dan munafik keluar dari sana menuju ke tempat Dajjal'."

(٢٥) بَابُ فِي بَقِيلَةٍ مِنْ أَحَادِيثِ الدَّجَّالِ

25. Bab: Beberapa hadits tentang Dajjal yang masih tertinggal.

١٢٤ - عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ حَبْدِ اللَّهِ. عَنْ عَمِّهِ. أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَبَعُ الدَّجَّالَ، مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ، سَبْعَوْنَ أَلْفًا. عَلَيْهِمُ الصَّيَالسَّةُ.

124. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah dari pamannya, Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ada tujuh puluh ribu orang Yahudi Ashbahan yang mengikuti Dajjal, mereka memakai thallasan (jubah) yang biasa dipakai ulama Persia".

١٢٥ - حَدَّثَنِي أَبُو الزَّبَيرُ: أَذْهَبَ سَمْعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُمُّ شَرِيكٍ: أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَفْرَغَ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ فِي الْجِبَالِ. قَالَتْ أُمُّ شَرِيكٍ: يَارَسُولَ اللَّهِ! فَإِنَّ الْعَرَبَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ قَلِيلٌ.

125. Diceritakan oleh Abu Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku diberitahu Ummu Syarik bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sungguh manusia akan berlari ke gunung-gunung menghindar dari Dajjal.' Ummu Syarik bertanya: 'Wahai Rasulullah, di mana orang Arab waktu itu?' Beliau bersabda: 'Mereka sedikit'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٢٦ - عَنْ رَهْطِ، مِنْهُمْ أَبُو الدَّهْمَاءِ وَأَبُو قَتَادَةَ، قَالُوا: كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامَ بْنِ عَاصِمٍ، تَأْتِي عَمْرَانَ ابْنَ حُصَيْنَ. فَقَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: إِنَّكُمْ لَتَجَاوِزُونَ فِي الدَّجَّالِ، مَا كَانُوا بِآخْضَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْيَ. وَلَا أَعْلَمُ بِمَحْدِيَّتِهِ مِنِّي. سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ حَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ كُبُرٌ مِنَ الدَّجَّالِ.

126. Diriwayatkan dari suatu kelompok, di antara mereka adalah Abu Dahmaa' dan Abu Qatadah, mereka berkata: "Kami pernah melewati Hisyam bin Amir ketika kami akan menemui Imran bin Hushain, maka pada suatu hari Hisyam berkata: 'Kalian melewati aku untuk menemui beberapa orang, padahal mereka tidak melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah saw. dan dalam hal mengetahui hadits beliau. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tiada satu makhlukpun sejak diciptakannya Nabi Adam sampai hari kiamat yang besarnya melebihi Dajjal'."

١٢٧ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ ثَلَاثَةِ رَهْطٍ مِّنْ قَوْصِمَةِ فِيْرِمٍ، أَبُو قَتَادَةَ، قَالُوا: كُنَّا نُمُرُّ عَلَى هَشَامَ بْنِ عَاصِمٍ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، وَمِثْلُ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزِّيْزِ بْنِ مُخْتَارٍ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَمْرٌ أَكْبَرٌ مِّنَ الدَّجَالِ.

127. Bersumber dari Humaid bin Hilal dari tiga orang sekaumnya yang di antaranya adalah Abu Qatadah, mereka berkata: "Kami pernah melewati Hisyam bin Amir untuk menemui Imran bin Hushain...." dan seterusnya sama dengan hadits yang diriwayatkan Abdul Aziz bin Mukhtar (hadits nomor 126), hanya saja Muhammad bin Hatim (perawi hadits ini) meriwayatkan: "Satu perkapan yang besarnya melebih Dajjal".

١٢٨ - عَنْ أَبِي هَرْيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتَّاً: طَلُونَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوِ الدُّخَانَ، أَوِ الدَّجَالَ، أَوِ الْهَابَةَ، أَوْ خَاصَّةً أَحَدُكُمْ، أَوْ أَمْرًا لِّعَامَةٍ.

128. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Cepatlah beramal sebelum munculnya enam perkara: terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, kabut, Dajjal, binatang darat, kea-

daan yang khusus bagi perorangan (kematian) atau peristiwa yang dialami orang banyak (kiamat)".

١٢٩ - عَنْ أَبِي هَرْيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتَّاً: اللَّهُ جَالَ، وَالْدُّخَانَ، دَابَّةَ الْأَرْضِ، وَطَلُونَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَأَمْرًا لِّعَامَةٍ، وَخُوَيْصَةَ أَحَدِكُمْ.

129. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Cepatlah beramal sebelum munculnya enam perkara: Dajjal, kabut, binatang darat, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, kejadian yang dialami orang banyak dan keadaan yang khusus bagi perorangan". Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٢٦ بَابُ قَضْلِ الْعِبَادَةِ فِي الْمَرْجِ

26. Bab: Keutamaan beribadah dalam suasana kacau.

١٣٠ - عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِبَادَةُ فِي الْمَرْجِ، كَمِعْجَرَةِ إِلَيْهِ.

130. Bersumber dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ibadah dalam suasana kacau itu seperti hijrah kepadaku." Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

(٢٧) بَابُ قُرْبِ السَّاعَةِ

27. Bab: Dekatnya waktu kiamat.

١٣١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شَرَارِ النَّاسِ .

131. Bersumber dari Abdullah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kiamat hanya terjadi terhadap manusia-manusia jahat."

١٣٢ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ : أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلًا يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشَيِّرُ بِلِدَهْرِيَّةِ الْتِي تَلَى الْأَبْهَامَ وَالوُسْطِيِّ . وَهُوَ يَقُولُ : بُعِثْتُ أَذَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا .

132. Bersumber dari Abu Hazim bahwa ia mendengar Sahlan berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda sambil memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah: 'Dekatnya waktu aku diutus dengan kiamat itu begini'."

١٣٣ - حَدَّثَنَا أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُعِثْتُ أَذَا وَالسَّاعَةُ كَمَا تَيَّنَ.

133. Diceritakan oleh Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Antara aku diutus dan terjadinya kiamat itu seperti dekatnya dua jari ini'."

١٣٤ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : سَمِعْتُ قَتَادَةَ وَأَبَا التَّيَّاحِ يَحْكُمُ ثَانِ : أَنَّهُمْ أَسْمَعَا أَنَسًا يُحَدِّثُ : أَنَّ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتُ أَذَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا . وَقَرَنَ شُعْبَةُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْمُسَتَّحَةِ وَالْوُسْطِيِّ ، يَحْكِيمِيهِ .

134. Diceritakan oleh Syu'bah, ia berkata: "Aku mendengar Qata-dah dan Abu Tayyah bercerita bahwa mereka mendengar Anas bercerita bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Jarak antara waktu aku diutus dan terjadinya kiamat itu seperti ini'. Syu'bah menggambarkannya dengan mengacungkan jari telunjuk dan jari tengah.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٣٥ - عَنْ أَنَسِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُعِثْتُ أَذَا وَالسَّاعَةُ كَمَا تَيَّنَ.

135. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Dekatnya waktu aku diutus dengan terjadinya kiamat itu seperti dua jari ini".

١٣٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ الْأَعْرَابُ إِذَا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوهُ عَنِ السَّاعَةِ : مَتَّ السَّاعَةُ ؟ فَنَظَرُوا إِلَى أَخْدَثِ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ فَقَالُوا : إِنْ يَعْشُ هَذَا ، لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ ، قَامَتْ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ .

136. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Dulu, apabila orang-orang Arab menghadap Nabi saw. mereka bertanya: 'Kapan kiamat tiba?' Maka beliau memandang kepada yang termuda di antara mereka lalu bersabda: 'Andaikata dia hidup, sebelum pikun, kiamat sudah tiba'."

١٣٧ - عَنْ أَنَسِينَ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ ؟ وَعِنْدَهُ عَلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ مُحَمَّدٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذْ يَعْشُ هَذَا الْعَالَمُ، فَعَسَى أَنْ لَا يُذْرِكَهُ الْهَرَمُ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

137. Bersumber dari Anas bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw, kapan kiamat tiba, sedang di sampingnya ada pemuda tanggung dari golongan Anshar yang namanya Muhammad, maka Rasulullah saw. bersabda: 'Kalau pemuda ini hidup lama, barangkali sebelum pikun kiamat sudah tiba'."

١٣٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ ؟ قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَنِئَ لَهُ نَظَرُ الْعَلَامِ بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ أَزْدَ شَنْوَةَ . فَقَالَ : إِنْ خَغَرَ هَذَا، لَمْ يُذْرِكَهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ . قَالَ : قَالَ أَنَسٌ : ذَاكَ الْفُلَامُ مِنْ أَثْرَابِ يَوْمَئِلَةِ .

138. Bersumber dari Anas bin Malik bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi saw, katanya: "Kapan kiamat terjadi?"

Rasulullah saw. diam sejenak lalu memandang kepada seorang pemuda Azd Syanu-ah yang ada di hadapan beliau sambil bersabda: "Kalau ini berumur panjang, belum sampai pikun kiamat sudah terjadi."

Anas berkata: "Waktu itu pemuda tersebut sebaya dengan aku".

١٣٩ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : مَرَأً غُلَامٌ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَكَانَ مِنْ أَقْرَابِي . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ يُؤَخَّرْ هَذَا، فَلَنْ يُذْرِكَهُ الْهَرَمُ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

139. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Seorang pelayannya Mughirah bin Syu'bah yang sebaya dengan aku lewat, maka Nabi saw. bersabda: 'Kalau dia berumur panjang, belum sampai pikun kiamat sudah tiba'."

١٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرَّجُلُ يَحْلِبُ الْقِنْحَةَ، فَمَا يَصِلُ الْإِنَاءُ إِلَى فِيهِ حَتَّى تَقُومَ . وَالْوَجْهُ لِذِي يَتَبَايَعَانِ الشَّوَّبَ، فَمَا يَتَبَايَعَانِهِ حَتَّى تَقُومَ . وَالرَّجُلُ يَلْسِطُ فِي حَوْضِهِ، فَمَا يَصِدُّ رُحْنَتِي تَقُومَ .

143. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini Nabi saw. beliau bersabda: "Kiamat terjadi, sementara seseorang sedang memerah untanya, maka sebelum wadahnya sampai ke mulutnya, kiamat sudah tiba; dua orang sedang mengadakan jual beli pakaian, maka sebelum mereka sempat menyelesaikannya, kiamat sudah terjadi; seseorang akan melepa kolamnya, maka sebelum sempat mulai, kiamat sudah tiba."

(٢٨) بَابُ مَا بَيْنَ النَّفَخَتَيْنِ

28. Bab: Waktu antara dua tiupan sangkakala.

١٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَيْنَ النَّفَخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ. قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. ثُمَّ يَنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَا فِي نُبُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ.
قَالَ: وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يُبْلِي. إِلَّا عَظِيمًا وَاحِدًا وَهُوَ بَعْبُ� الدَّنَبِ. وَمِنْهُ يُرَكَبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

141. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Waktu antara dua tiupan sangkakala itu empat puluh'."

Mereka bertanya: "Hai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?"
Ia menjawab: "Aku tidak mau memastikan".

Mereka bertanya lagi: "Empat puluh bulan?"
"Aku tidak mau memastikan" jawabnya.

Mereka masih bertanya: "Empat puluh tahun?"

Ia menjawab: "Aku tidak mau memastikan. Kemudian Rasulullah saw. bersabda lagi: 'Lalu Allah menurunkan hujan, maka mayat-mayat pun bangun seperti tumbuhnya tanam-tanaman. Tiada satupun bagian tubuh manusia yang utuh, kecuali tulang ekornya, dan dari tulang itulah kelak di hari kiamat makhluk dibentuk lagi'."

١٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَا كُلُّهُ التُّرْكَابُ إِلَّا بَعْبُبَ الدَّنَبِ. مِنْهُ خُلُقُ وَفِيهِ يُرَكَبُ .

142. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Semua manusia akan dimakan tanah, kecuali tulang ekornya. Dari tulang itu ia dibentuk lagi."

١٤٣ - عَنْ هَمَّامَ ابْنِ مُنَبَّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَعَ كُوَّةً بِحَادِيثِ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ عَظِيمًا لَا تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ أَبْدًا . فِيهِ يُرَكَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . قَالُوا: أَيْ عَظِيمٌ هُوَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: بَعْبُبُ الدَّنَبِ .

143. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepadaku yang bersumber dari Rasulullah saw."

Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya didalam diri manusia itu ada tulang yang tidak dimakan tanah selamanya. Dari tulang itu ia dibentuk lagi kelak dihari kiamat."

Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, tulang apakah itu?"

Beliau bersabda: "Tulang ekor."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤ - كِتَابُ الْزُّهْدِ وَالرَّقَاءِ

LIV. KITAB ZUHUD DAN KELEMAH LEMBUTAN

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْأَرْضُ مِسْجَنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ .

1. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Dunia itu merupakan penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir'."

٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ ، دَأْخَلَ مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَّةِ وَالنَّاسُ كَفَتَهُ . فَمَرَّ بِجَذَنْبُورٍ أَسَدَّ مَيِّتٍ . فَتَنَوَّلَهُ فَلَخَدَ يَادُهُ . ثُمَّ قَالَ : أَيْكُمْ يُحِبُّ أَنَّ هَذَا لَهُ دِرْهَمٌ ؟ فَقَالُوا : مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ . وَمَا نَصْنَعُ بِهِ ؟ قَالَ : أَتَخِبِّئُنَّ أَنَّهُ لَكُمْ ؟ قَالُوا : وَاللَّهِ ! لَوْ كَانَ حَيًّا ، كَانَ عَيْنَيَا فِيهِ ، لَا نَهُ أَسَدَّ . فَكَيْفَ هُوَ مَيِّتٌ ؟ فَقَالَ : فَوَاللَّهِ ! لَدُنْنِيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ .

2. Bersumber dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. lewat di pasar, masuk dari bagian atas sedangkan orang-orang berada di samping beliau. Beliau melewati bangkai anak kambing yang kecil telinganya, maka beliau pegang telinganya lalu bertanya: "Siapa di antara kalian yang mau mendapatkan ini dengan harga satu dirham?"

Mereka berkata: "Kami tidak mau dengan harga berapapun. Untuk apa?"

Beliau bersabda: "Apakah kamu suka kalau ini menjadi milikmu?"

Mereka berkata: "Demi Allah, andaikata binatang itu hidup, ia cacat, sebab telinganya kecil, maka bagaimana kami bisa suka sedang ia sudah menjadi bangkai."

Beliau bersabda: "Demi Allah, dunia itu lebih hina bagi Allah dari pada ini bagimu".

٣ - عَنْ مُطَهَّرِ فِي ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : أَتَيْتُ النَّحَّاجَةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ : إِلَهُكُمُ الْكَافِرُوْنَ . قَالَ : يَقُولُ أَبْنُ آدَمَ : مَالِي ، مَالِي (قَالَ) وَهَلْ لَكَ ، يَا ابْنَ آدَمَ ! مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ . أَوْ لَيْسَ فَآبَلَيْتَ ، أَوْ تَحْدَدَ قُتَّ فَأَمْضَيْتَ ؟

3. Bersumber dari Mutharrif dari ayahnya, ia berkata: "Aku menghadap Nabi saw. sementara beliau membaca: Alhaakum takaatsur lalu bersabda: 'Manusia berkata: "Hartaku, hartaku". Ada apa kamu, hai anak Adam. Hartamu itu hanya apa yang kamu makan, maka kamu habiskan; atau yang kamu pakai, maka kamu buat lusuh; atau yang kamu sedekahkan, maka kamu langsungkan'."

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَقُولُ الْعَبْدُ : مَالِي . مَالِي . إِنَّ عَالَمَهُ مِنْ مَالِكِهِ ثَلَاثَةُ : مَا أَكَلَ فَأَفْنَى . أَوْ لَيْسَ فَآبَلَى . أَوْ أَعْطَى

فَاقْتَنِي . وَمَا سِوْى دُلْكَ فِيهِ دَاهِبٌ . وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ .

4. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang hamba berkata: 'Hartaku, hartaku', padahal dari hartanya itu ia hanya memiliki tiga, yaitu apa yang dimakannya, maka dihabiskannya; atau yang dipakainya, maka dibuatnya menjadi lusuh; atau yang diberikan, maka dijadikannya simpanannya (kelak di akherat). Selain itu, akan musnah dan ditinggalkannya untuk manusia."

5 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَّ
ابْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَبَعُ الْمَيْتَ ثَلَاثَةٌ، فَيَرْجُمُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ:
يَتَبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ . فَيَرْجُمُ أَهْلَهُ، وَمَالَهُ.
وَيَبْقَى عَمَلُهُ .

5. Bersumber dari Abdullah bin Abu Bakr, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Orang mati itu diikuti tiga perkara, yang dua kembali sedang yang satu tetap mengikuti. Ia diikuti keluarganya, hartanya dan amalnya, maka keluarga dan hartanya kembali dan yang tinggal adalah amalnya."

6 - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ؛ أَنَّ الْمُسْوَرَ بْنَ حَرَمَةَ
أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَوْفٍ، وَهُوَ حَلِيفُ بَنْخِ
عَامِرٍ بْنِ لُؤْيٍ . وَكَانَ شَهِيدًا بَذَرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَاجِ
إِلَى الْبَحْرَيْنِ . يَأْتِي بِحِزْبٍ يَتَهَمَّا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالِحٌ أَهْلُ الْبَحْرَيْنِ . وَأَمَرَ
عَلَيْهِمْ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَاضِرَ بْنِي . فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنَ مَالِ
مِنَ الْبَحْرَيْنِ . فَسَمِعَتِ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ .
فَوَافَوا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِنْصَرَفَ .
فَتَعَرَّضُوا إِلَيْهِ . فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حِينَ رَأَهُمْ . ثُمَّ قَالَ: أَظْنَكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ
قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ؟ . فَقَالُوا: أَجَلْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ!
قَالَ: فَأَبْشِرُوكُمْ وَأَهْلُوكُمْ مَا يَسِّرُكُمْ . فَوَاللَّهِ! مَا الْفَقْرَ
أَخْشَى عَلَيْكُمْ . وَلَكُمْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ
الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَافَ قِبْلَكُمْ .
فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ . كَمَا أَهْلَكُوكُمْ .

6. Bersumber dari Urwah bin Zubair bahwa Miswar bin Makhramah memberitahu kepadanya bahwa Amr bin Auf - sekutu Bani Amir bin Luaiy dan ikut dalam Perang Badar bersama Rasulullah saw. - memberitahu kepadanya bahwa Rasulullah saw. mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah ke Bahrain untuk memungut jizyah (upeti) - Rasulullah saw. telah mengadakan perdamaian dengan penduduk Bahrain dan mengangkat 'Alaa' bin Hadlramiy menjadi gubernurnya -. Ketika Abu Ubaidah datang dengan membawa harta dari Bahrain, orang-orang Anshar mendengar kedatangannya lalu melaksanakan shalat Subuh bersama Rasulullah saw. Setelah selesai, beliau pergi, maka mereka merintanginya. Beliau tersenyum ketika melihat mereka lalu bersabda: "Aku menduga

kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaidah sudah datang dari Bahrain".

Mereka berkata: "Benar, ya Rasulullah."

Beliau bersabda: "Bergembiralah dan berharaplah mendapatkan sesuatu yang menyenangkan kalian. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan terhadap dirimu, tetapi aku khawatir jika dunia ini dilimpahkan kepadamu sebagaimana dilimpahkan kepada orang-orang sebelum kamu, maka kamu akan berlomba-lomba mendapatkannya sebagaimana mereka berlomba-lomba dan akhirnya dunia itu membinasakanmu sebagaimana membinasakan mereka."

٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارْسُ وَالرُّومُ، أَيُّ قُوَّةٍ أَنْتُمْ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ : نَقُولُ كَمَا أَمْرَنَا اللَّهُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ . تَتَنَاهَا فَسُوفَ شُمَّ تَتَحَاسَّدُونَ . شُمَّ تَتَدَابَّرُونَ . شُمَّ تَتَبَاهَّأُونَ . أَوْ نَخُوَذُكُمْ . شُمَّ تَنْتَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ، فَتَجْعَلُونَ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ قَابِ بَعْضٍ .

7. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin 'Ash dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Apabila Persi dan Rum dapat kamu taklukkan, menjadi kaum yang bagaimanakah kamu?"

Abdurrahman bin Auf berkata: "Kami akan mengucapkan apa yang diperintahkan Allah kepada kami (bersyukur dan memohon tambahnya anugerah)".

Beliau bersabda: "Atau selain itu, kamu saling berlomba, saling iri, saling bermusuhan, saling membenci atau sebangsanya kemudian kamu pergi kepada golongan muhajirin yang miskin-miskin lalu sebagian dari mereka kamu jadikan di atas tengkuk sebagiannya."

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَىٰ مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخُلُقِ . فَإِنَّمَا نَظَرٌ إِلَىٰ مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُ مِنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ .

8. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu memandang kepada orang yang melebihi dirinya dalam hal harta dan bentuk tubuh, hendaklah ia memandang kepada orang yang lebih rendah darinya dari pada memandang orang yang melebihi dirinya".

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : انْظُرْ فَإِلَىٰ مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ . وَلَا تَنْظُرْ فَإِلَىٰ مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ . فَهُوَ أَجَدَّرُ أَنْ لَا تَزَدِرُ وَإِنْعَةَ اللَّهِ .

9. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pandanglah orang yang lebih rendah dari pada kamu, jangan kamu pandang orang yang ada di atasmu karena demikian itu akan lebih menjadikan kamu tidak meremehkan nikmat Allah'."

١٠ - حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي حَمْرَةَ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ شَلَادَةَ فِي بَنْيِ إِسْرَائِيلَ . أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَنْجَمِي . فَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْتَلِيهِمْ . فَبَعْثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا . فَأَتَىٰ الْأَبْرَصَ . فَقَالَ : أَيُّ شَئْ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ : لَوْنُ

بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ ،
بِعِزْرًا أَتَبْلَغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي . فَقَالَ : الْحُقُوقُ كُثُرَةٌ .
فَقَالَ لَهُ : كَمْ أَعْرِفُكَ . أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْدِرُكَ النَّاسُ ؟
فِقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ ؟ فَقَالَ : إِنَّمَا وَرَثْتُ هَذَا الْمَالَ
كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ . فَقَالَ : إِنْ كُنْتَ كَادِبًا ، فَصَيِّرْكَ اللَّهُ
إِلَى مَا كُنْتَ .

قَالَ وَأَتَ أَكَفِرُ فِي صُورَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لَهُ .
وَرَدَ عَلَيْهِ مِثْلَ مَارَدَ عَلَى هَذَا . فَقَالَ : إِنْ كُنْتَ كَادِبًا
فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ .

قَالَ وَأَتَ أَكَعْنِي فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ : رَجُلٌ
مُسِكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ . قَدِ انْقَطَعَتِ بِالْجِبَالِ فِي سَفَرِي .
فَلَا بَلَاغٌ لِيَ الْيَوْمَ إِلَّا يَادِلْهُ شَمْ بِكَ . أَسْأَلُكَ ، بِاللَّهِ
رَدَ عَلَيْكَ بَصَرَكَ ، شَاهَ أَتَبْلَغُ بِهَا فِي سَفَرِي . فَقَالَ :
قَدْ كُنْتُ أَعْنِي فَرَدَ اللَّهُ إِلَى بَصَرِي . فَخُذْ مَا شِئْتَ .
وَدَعْ مَا شِئْتَ . فَوَاللَّهِ ! لَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ شَيْئًا
أَخْدُتَهُ بِكَ . فَقَالَ : أَمْسِكْ مَالَكَ . فَإِنَّمَا أَبْتَلَيْتِمْ .
فَقَدْ رُضِيَ عَنِكَ وَسُخِطَ عَلَى صَاحِبِكَ .

10. Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Abu Amrah bahwa Abu Hurairah bercerita kepadanya bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda:

حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِ الَّذِي قَدْ قَذَرَ فِي
النَّاسِ . قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ قَذْرَهُ . وَأَعْطَى
لَوْذَا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا . قَالَ : فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ
إِلَيْكَ ؟ قَالَ : الْأَوْبِلُ . قَالَ فَأَعْطَى نَاقَةً عَشْرَاءَ . فَقَالَ :
بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا . قَالَ فَأَقِنَ الْأَقْرَعَ فَقَالَ : أَيُّ شَيْءٍ
أَحَبَّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ : شَعْرُ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِ هَذَا الَّذِي
قَذَرَ فِي النَّاسِ . قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ . وَأَعْطَى
شَعْرًا حَسَنًا . قَالَ : فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ :
الْبَقَرُ . فَأَعْطَى بَقَرَةً حَامِلًا . فَقَالَ : بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا .
قَالَ فَأَقِنَ الْأَقْرَعَ فَقَالَ : أَيُّ شَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ :
أَنْ يُؤْمِنَ اللَّهُ إِلَى بَصَرِي فَأُبَصِّرُ بِهِ النَّاسَ . قَالَ فَمَسَحَهُ
فَرَدَ اللَّهُ إِلَيْكَ بَصَرَهُ . قَالَ : فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟
قَالَ : الْغَنَمُ . فَأَعْطَى شَاهَةً وَالِدًا . فَأَنْتَجَ هَذَا وَوَلَدَ
هَذَا . قَالَ : فَكَانَ لِيَهُذَا وَادِي مِنَ الْأَوْبِلِ . وَلِيَهُذَا وَادِي مِنَ
الْبَقَرِ . وَلِيَهُذَا وَادِي مِنَ الْغَنَمِ .

قَالَ شَمْ إِنَّهُ أَتَى الْأَكْبَرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ
فَقَالَ : رَجُلٌ مُسِكِينٌ . قَدْ انْقَطَعَتِ بِالْجِبَالِ فِي
سَفَرِي . فَلَا بَلَاغٌ لِيَ الْيَوْمَ إِلَّا يَادِلْهُ شَمْ بِكَ . أَسْأَلُكَ ،

"Ada tiga orang Bani Israil, yang seorang kulitnya belang-belang, yang satunya botak dan yang lain buta. Allah ingin menguji mereka, maka Dia mengirim malaikat. Malaikat ini mendatangi orang yang berpenyakit belang lalu bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?' Orang itu menjawab: 'Warna yang bagus, kulit yang indah dan hilangnya penyakit yang membuat orang jijik kepadaku'. Malaikat tersebut mengusap tubuhnya, maka hilanglah penyakitnya dan ia diberi warna yang bagus dan kulit yang indah. Malaikat bertanya lagi: 'Berupa apa harta yang paling kamu senangi?' Orang itu menjawab: 'Onta'. Maka ia diberi onta yang hampir melahirkan lalu malaikat berkata: 'Semoga Allah memberkahinya untukmu'. Kemudian ia mendatangi orang yang botak lalu bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?' Orang itu berkata: 'Rambut yang indah dan hilangnya penyakit yang membuat jijik kepadaku'. Malaikat mengusapnya, maka hilanglah penyakitnya dan ia diberi rambut yang indah. Malaikat bertanya lagi: 'Berupa apa harta yang paling kamu sukai?' Ia menjawab: 'Sapi'. Maka ia diberi sapi yang sedang hamil lalu malaikat berkata: 'Semoga Allah memberkahinya untukmu'. Kemudian malaikat mendatangi yang buta lalu bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?' Ia menjawab: 'Allah mengembalikan penglihatanku sehingga aku bisa melihat orang-orang'. Malaikat tadi mengusapnya, maka Allah mengembalikan penglihatannya. Malaikat itu bertanya lagi: 'Berupa apa harta yang paling kamu sukai?' Ia menjawab: 'Kambing'. Maka ia diberi kambing yang beranak. Selanjutnya semua binatang yang diberikan tadi beranak-pinak sehingga orang yang berpenyakit belang bisa mempunyai onta satu jurang, yang botak mempunyai sapi satu jurang dan yang asalnya buta memiliki kambing satu jurang.

Pada suatu ketika malaikat tadi mendatangi orang yang berpenyakit belang dalam bentuk dan cara seperti dulu lalu berkata: 'Saya orang miskin, telah putus tali pegangan saya dalam perjalanan saya, maka pada hari ini tiada lagi yang dapat mencukupi saya kecuali Allah lalu anda. Demi Dzat yang telah mengaruniai anda warna yang bagus, kulit yang indah dan harta benda, saya minta onta untuk mencukupi kebutuhan saya dalam perjalanan'. Orang itu berkata: 'Hak-hak yang harus kumpuhi juga banyak'. Maka malaikat berkata kepadanya: 'Saya seperti mengenal anda. Bukankah anda dulu berpenyakit belang yang dianggap menjijikkan oleh orang-orang? Yang dulu fakir lalu diberi harta oleh

Allah?' Orang itu berkata: 'Aku mewaris harta ini secara turun-turun'. Malaikat berkata: 'Kalau anda berdusta, semoga Allah menjadikan anda seperti dulu lagi'.

Setelah itu malaikat tadi mendatangi orang yang dulu botak dalam bentuknya seperti dulu lalu berkata kepadanya seperti apa yang dikatakan kepada orang yang belang, dan orang itu menjawabinya seperti jawaban orang yang belang tadi. Maka malaikat berkata: 'Jika anda berdusta, semoga Allah menjadikan anda seperti dulu lagi.' Kemudian se-sudah itu malaikat mendatangi orang yang dulu buta dalam bentuk dan cara seperti dulu lalu berkata: 'Saya orang miskin yang mengembara. Telah putus tali pegangan saya dalam perjalanan saya, maka pada hari ini tiada lagi yang dapat mencukupi saya kecuali Allah lalu anda. Demi Dzat yang telah memulihkan penglihatan anda, saya minta kambing untuk mencukupi kebutuhan saya dalam perjalanan'. Orang itu berkata: 'Dulu saya buta lalu Allah memulihkan penglihatan saya, maka ambillah apa yang anda sukai. Demi Allah, pada hari ini saya tidak akan menyuaskan anda dengan sesuatu yang anda ambil karena Allah'. Maka malaikat berkata: 'Tahan saja harta anda. Kalian hanya diuji, dan anda telah diridhai, sedang kedua teman anda tidak disukai'."

١١ - حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ : كَانَ سَعْدُ بْنُ عَمَّارٍ وَقَاتِلُهُ فِي إِبْلِيهِ . فَجَاءَهُ أَبْنُهُ عُمَرُ . فَلَمَّا رَأَاهُ سَعْدٌ قَالَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الرَّاكِبِ . فَنَزَّلَ . فَقَالَ لَهُ أَنْزَلْتَ فِي إِبْلِيهِ وَغَنِمَكَ وَتَرَكْتَ التَّاسِيَةَ نِيَّنَارَ عُونَ الْمُلْكَ بَيْنَهُمْ ؟ فَضَرَبَ سَعْدٌ فِي صَدْرِهِ وَقَالَ : اسْكُنْ سَيْفَكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ . الْعَنْيَّ ، الْخَنْفَيَّ .

11. Diceritakan oleh Amir bin Sa'd, ia berkata: "Pernah Sa'd bin Abi Waqqash sedang di atas ontanya didatangi anaknya, Umar. Ketika Sa'd melihatnya, Umar berkata: 'Aku berlindung kepada Allah dari ke-

jahatan penunggang ini'. Maka Sa'd turun lalu Umar berkata: 'Anda tinggal dengan onta dan kambing anda, dan anda biarkan orang-orang saling berebut kekuasaan?' Sa'd menepuk dadanya lalu berkata: "Sungguhnya Allah menyukai hamba yang bertakwa, yang kaya jiwanya dan menyendiri (sibuk dengan ibadahnya)."

١٢ - عَنْ قَيْسٍ . قَالَ : سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَائِمٍ يَقُولُ : وَاللَّهِ ! إِنِّي لَا أَوْلُ رَجُلٍ مِّنَ الْعَرَبِ رَجُلٌ بِسَنِيْمٍ فِي سَيِّلِ اللَّهِ . وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الْحَبْلَةِ . وَهَذَا السَّمُومُ . حَتَّىٰ إِنَّ أَحَدَنَا لِيَضْعُ كَعَاتَضْعُ الشَّاهَةِ . ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ تَعْزِزُهُ فِي عَلَى الدِّينِ . لَقَدْ حَثَتْ ، إِذَا ، وَخَلَّ عَمَلِيْ .

12. Bersumber dari Qais, ia berkata: "Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqqash berkata: 'Demi Allah, aku adalah orang Arab yang pertama kali melepaskan panah didalam sabillah. Kami pernah berperang bersama Rasulullah saw, tiada makanan yang dapat kami makan selain daun hubbah dan samur (dua macam tumbuh-tumbuhan) sehingga kotoran kami seperti kotoran kambing. Kemudian keesokan harinya Bani Asad mengajari aku pengetahuan agama. Kalau demikian, sungguh aku telah gagal dan usahaku sia-sia'."

١٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى . أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَالِدٍ ، بِهِذَا الْمَسْنَادِ . وَقَالَ : حَقٌّ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لِيَضْعُ كَعَاتَضْعُ الْعَزَّزِ . مَا يَحْلِيْ طَلْهَةَ بِشَهْرَةِ .

13. Hadits di atas diceritakan pula oleh Yahya bin Yahya yang berkata: "Wakii' menceritakannya kepadaku dari Ismail bin Khalid" dengan isnad seperti di atas (dari Qais dan seterusnya). Dan dalam periwatan ini Qais berkata: "Sehingga kotoran kami seperti kotoran kambing betina, (hijau) tidak tercampuri apa-apa."

١٤ - عَنْ خَالِدِ بْنِ عَمَيْرِ الْعَدَوِيِّ . قَالَ : حَصَّلَنَا عُثْبَةَ بْنُ عَزْوَانَ . فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَشْتَهَى عَلَيْهِ شَمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصَفْوَمْ وَوَلَتْ حَذَاءَ . وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةَ كَصْبَابَةِ الْإِنْدَاءِ . يَتَصَّمَا بِهَا صَاحِبُهَا . وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارِ لَا زَوَالَ لَهَا . فَانْتَقِلُوا بِخَيْرِ مَا يُحَضِّرُ تُكْمِلُ . فِيمَهُ قَدْ ذَكَرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفَلِهِ جَهَنَّمَ . فِيهِ وِدْفِيمَهَا سَبْعِينَ كَعَاماً لَا يَدُوكُ لَهَا قَفَرًا . وَوَاللَّهِ ! لَتَمَدَّنَ . أَفَعِجِبُتُمْ ؟ وَلَقَدْ ذَكَرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مَضَرِّاعَيْنِ مِنَ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةَ أَرْبَعِينَ سَنَةً . وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيمٌ مِّنَ الزَّحَاجِ . وَلَقَدْ رَأَيْتُ سَابِعَ سَبْعَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ . حَتَّىٰ قِوَّتْ أَشْدَادَنَا . فَالنَّتَطَطَتْ بُرُودَةَ فَشَقَقَتْهَا بَيْنِيْ وَبَيْنِ سَعْدِ ابْنِ مَالَكٍ . فَاتَّرَدَتْ بِنِصْفِهَا وَاتَّرَدَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا . فَعَمَّا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَ أَحَدٍ إِلَّا أَصْبَحَ أَمْيَرًا عَلَى مَضَرِّ

مِنَ الْأَكْمَصَارِ . وَإِنِّي أَعُوذُ بِاَنْتِهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي
عَظِيمًا وَعِنْدَ اللَّهِ ضَغِيرًا . وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ بُوَّةً قَطْرَ
إِلَّا تَنَاسَخَتْ . حَتَّىٰ يَكُونَ آخْرُ عَاقِبَتِهَا مُلْكًا .
فَسَتَخْرُجُونَ وَمُخْرَجُ بُوْنَ الْأَمْرَاءِ بَعْدَنَا .

14. Bersumber dari Khalid bin Umair Al 'Adawiy, ia berkata: "Utbah bin Ghazwaan berkhotbah, ia memuji Allah lalu berkata: 'Amma ba'du. Sesungguhnya dunia telah memberitahu bahwa ia akan musnah dan hilang dengan cepat, tiada yang tersisa kecuali sedikit seperti sisu air di dalam wadah yang diminum pemiliknya. Sesungguhnya kalian akan pindah dari dunia ke daerah yang langgeng, maka pindahlah dengan membawa apa yang terbaik di hadapan kalian, karena telah diceritakan kepadaku bahwa batu yang dilemparkan dari bibir Jahanam akan meluncur turun dan selama tujuh puluh tahun tidak bisa mencapai dasarnya. Demi Allah, Jahanam akan dipenuhi, apakah kalian heran? Dan telah diceritakan pula kepadaku bahwa jarak antara dua daun pintu dari beberapa daun pintu surga itu sejauh perjalanan empat puluh tahun, tetapi akan terjadi kelak suatu hari ia dipenuhi orang. Aku pernah menjadi yang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Rasulullah saw, tiada makanan apapun selain daun-daun pohon sehingga mulut kami terluka. Kemudian aku mengambil selimut lalu kurobek menjadi dua, untukku dan Sa'id bin Malik, yang separuh kupakai sebagai sarung dan yang separuhnya dipakai Sa'd. Kini tiada seorangpun dari kami kecuali sudah menjadi gubernur di suatu daerah. Dan aku berlindung kepada Allah, jangan sampai aku memandang diriku sendiri besar, padahal bagi Allah kecil. Sesungguhnya tiada satu kenabianpun kecuali berturut-turut, sehingga pada akhirnya akan ada bentuk kerajaan, maka kalian akan mengetahui dan menguji pemimpin-pemimpin sesudah kami'."

15 - عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ : سَمِعْتُ عُثْبَةَ بْنَ
عَزْرِي وَأَنَّ يَقُولُ : لَقَدْ رَأَيْتُمْ سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا ضَعَافَنَا إِلَّا وَرَقُ الْحُبْلَةِ .

حَتَّىٰ قِرَحَتْ أَشَدَّ اقْنَاءِ .

15. Bersumber dari Khalid bin Umair, ia berkata: "Aku mendengar Utbah bin Ghazwaan berkata: 'Aku pernah menjadi yang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Rasulullah saw, kami tidak makan apapun kecuali daun hublah sehingga mulut kami terluka'."

16 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ
نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ قَالَ : هَلْ تُضْنَارُونَ فِي رُؤْيَاكُمْ
الشَّمَسُ فِي الظَّرِيرَةِ . لَيْسَتْ فِي سَحَابَةِ ؟ قَالُوا :
لَا . قَالَ : فَهَلْ تُضْنَارُونَ فِي رُؤْيَا الْقَرَى لِيَكَةَ الْبَدْرِ ،
لَيْسَ فِي سَحَابَةِ ؟ قَالُوا : لَا . فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ !
لَا تُضْنَارُونَ فِي رُؤْيَاكُمْ إِلَّا كَمَا تُضْنَارُونَ فِي رُؤْيَا
أَحَدِهِمَا . قَالَ فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ : أَئِ فُلْ ! أَلَمْ أَكُرْمُكَ ،
وَأَسْوَدْكَ ، وَأَزْرَقْ جُلْكَ ، وَأَسْخَرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالْأَبْلَ ،
وَأَذْرَكَ تَرَأْسُ وَتَرْبَعٌ ؟ فَيَقُولُ : بَلِي . قَالَ فَيَقُولُ :
أَفَظَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِي ؟ فَيَقُولُ : لَا . فَيَقُولُ فَإِنِّي
أَنْسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي . شَمَّ يَلْقَى الثَّاقِ فَيَقُولُ : أَئِ فُلْ !
أَلَمْ أَكُرْمُكَ ، وَأَسْوَدْكَ ، وَأَزْرَقْ جُلْكَ ، وَأَسْخَرْ لَكَ
الْخَيْلَ وَالْأَبْلَ ، وَأَذْرَكَ تَرَأْسُ وَتَرْبَعٌ ؟ فَيَقُولُ : بَلِي .
أَئِ رَبَّ ! فَيَقُولُ : أَفَظَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِي ؟ فَيَقُولُ : لَا .

فَيَقُولُ : فَإِنِّي أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيَتِنِي . شَمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ .
 فَيَقُولُ لَهُ مُثْلُ ذَلِكَ . فَيَقُولُ : يَا رَبِّ ! أَمْنَتْ بِلَكَ
 وَبِكَتَابِكَ وَبِرُسْلِكَ وَصَلَيْتُ وَصَمَّتُ وَتَصَدَّقَتُ .
 وَيُشَتِّي بِخَيْرٍ مَا اسْتَطَاعَ . فَيَقُولُ : هُنَّا إِذَا .
 قَالَ شَمَّ يَقَالُ لَهُ : الْآنَ نَبْعَثُ شَاهِدًا عَلَيْكَ وَيَتَفَكَّرُ
 فِي نَفْسِهِ : مَنْ ذَا الَّذِي يَشَهِدُ عَلَى ؟ فَيَحْخُمُ عَلَى فِيهِ .
 وَيُتَأَلَّ لِفَخْذِهِ وَلَحْمِهِ وَعَظَامِهِ : انْطَقِي . فَيَنْطَقُ
 فَخْذُهُ وَلَحْمُهُ وَعَظَامُهُ بِعَمَلِهِ . وَذَلِكَ لِيُعَذِّرَ مِنْ
 نَفْسِهِ .
 وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ . وَذَلِكَ الَّذِي يَسْخَطُ اللَّهُ عَلَيْهِ .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kelak dihari kiamat kami bisa melihat Tuhan?' Beliau balik bertanya: 'Apakah kamu mengalami kesulitan melihat matahari disiang hari bolong yang tidak berawan?' Mereka berkata: 'Tidak'. Beliau bertanya lagi: 'Apakah kamu mengalami kesulitan melihat bulan purnama yang tidak tertutup mega?' Mereka menjawab: 'Tidak'. Beliau bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, kamu tidak akan mengalami kesulitan melihat Tuhanmu, kecuali seperti kesulitan yang kamu alami ketika melihat matahari atau bulan. Setelah itu seorang hamba dihadapan lalu Allah berfirman: "Hai anu, bukankah Aku telah memuliakan kamu, menjadikan kamu pemuka, memberi kamu jodoh, menundukkan kuda dan onta untukmu dan menjadikan kamu pemimpin yang memperoleh seperempat harta rampasan (permimpin yang ditaati)?" Hamba itu berkata: "Benar". Allah berfirman: "Apakah kamu menyangka bahwa kamu akan bertemu dengan Aku?" Ia menjawab: "Tidak". Maka Allah berfirman:

"Maka Aku pun melupakanmu sebagaimana kamu melupakan Aku". Kemudian orang yang kedua dihadapkan lalu Allah bertanya: "Bukan-kah Aku telah memuliakan kamu, menjadikan kamu pemuka, menjodokan kamu, menundukkan kuda dan onta untukmu dan menjadikan kamu pemimpin yang memperoleh seperempat harta rampasan?" Ia menjawab: "Benar, wahai Tuhan". Allah bertanya lagi: "Apakah kamu menyangka bahwa kamu akan bertemu dengan Aku?" Ia menjawab: "Tidak". Allah berfirman: "Maka Aku pun melupakanmu sebagaimana kamu melupakan Aku". Kemudian orang yang ketiga dihadapkan dan Allah menanyainya seperti kepada dua orang yang terdahulu, ia ber-kata: "Wahai Tuhan, saya beriman kepadaMu, kitab-kitabMu dan utusan-utusanMu. Saya juga melakukan shalat, puasa dan bersedekah", lalu ia memuji Tuhan dengan sebaik-baiknya pujian yang diampuninya, maka Allah berfirman: "Kalau begitu, berhentilah di sini". Kemudian dikatakan kepadanya: "Sekarang Kami bangunkan saksi Kami atas dirimu". Orang itu berpikir: "Siapa yang akan menjadi saksi atas diriku?" Maka mulutnya dikunci lalu kepada paha, daging dan tulangnya dikatakan: "Berbicaralah". Maka paha, daging dan tulangpun berbicara memberikan kesaksian atas perbuatannya. Demikian itu supaya dia tidak bisa membuat-buat alasan. Itulah orang munafik yang dimurka Allah'.

17- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كُنْتَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَّحَكَ فَقَالَ : هَلْ تَذَرُوفَ
 مِسْمَ أَضْحَكْ ؟ قَالَ قُلْنَا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَدُ . قَالَ :
 مَنْ خُنَّا طَبَقَةُ الْعَبْدِ رَبَّهُ . يَقُولُ : يَا رَبِّ ! أَلَمْ يُخْرُنِي
 مِنَ الظُّلْمِ ؟ قَالَ يَقُولُ : بَلَى . قَالَ فَيَقُولُ : فَإِنِّي لَا أُحِizِّ
 عَلَى نَفْسِي إِلَّا شَاهِدًا مِنِّي . قَالَ فَيَقُولُ : كَفِي بِنَفْسِكَ
 الْيَوْمَ عَلَيْكَ شَهِيدًا . وَبِالْكِرَامِ الْكَاتِبِينَ شَهِيدًا . قَالَ
 فَيَحْخُمُ عَلَى فِيهِ . فَيَقَالُ لِأَرْكَانِهِ : انْطَقِي . قَالَ :

فَتَسْطِعُ بِأَعْمَالِهِ . قَالَ شَمْ يَخْرُجُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ :
قَالَ فَيَقُولُ : بَعْدًا لَكُنْ وَسُخْنًا . فَعَنْكُنْ كُنْتُ أَذَاضِلُ

17. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Suatu ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. tiba-tiba beliau tertawa lalu bertanya: 'Tahukah kamu, apa yang membuat aku tertawa?' Kami berkata: 'Allah dan Rasulnya lebih tahu'. Beliau bersabda: 'Yang membuat aku tertawa adalah percakapan antara manusia dengan Tuhanmu. Ia berkata: "Wahai Tuhan, bukankah Kamu menyelamatkan saya dari kezaliman?" Allah berfirman: "Benar". Ia berkata: "Saya tidak mengizinkan siapa saja menjadi saksi atas diri saya selain dari saya sendiri". Allah berfirman: "Pada hari ini cukup dirimu dan malaikat-malaikat pencatat yang menjadi saksi atas dirimu sendiri". Maka mulutnya dikunci lalu dikatakan kepada anggota tubuhnya: "Berbicaralah". Maka mereka memberikan kesaksian atas perbuatannya. Setelah itu ia diperbolehkan berbicara, maka ia berkata: "Celakalah kamu semua, karena aku pernah membelamu'."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ إِنِّي جَعَلْتُ رِزْقَ الْمُحَمَّدِ فُؤْتَاهُ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Wahai Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad sekedar keperluan makan saja'."

١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ إِنِّي جَعَلْتُ رِزْقَ الْمُحَمَّدِ فُؤْتَاهُ .

19. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Wahai Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad sekedar keperluan makan saja'."

٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : مَا شَيْعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَنْذُ قَدْمَ الْمَدِينَةِ ، مِنْ طَعَامٍ بُرِّ ، ثَلَاثَ لِيَالٍ تَبَاعًا . حَتَّىٰ قَبِضَ .

20. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sejak berpindah ke Madinah, keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan gandum selama tiga malam berturut-turut sampai beliau wafat."

٢١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا شَيْعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تَبَاعًا ، مِنْ حُبْزٍ بُرِّ ، حَتَّىٰ مَضْنَى لَسْبِيلِهِ .

21. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. tidak pernah kenyang makan roti gandum sampai tiga hari berturut-turut sehingga beliau wafat".

٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا قَالَتْ : مَا شَيْعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُبْزٍ شَعِيرٍ ، يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّىٰ قَبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

22. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan roti jelai sampai dua hari berturut-turut sehingga beliau wafat."

٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : مَا شَيْعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُبْزٍ بُرِّ ، قَوْقَ ثَلَاثَ .

23. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan roti gandum lebih dari tiga hari."

٢٤ - عَنْ هَشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أُمِّيَّهُ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا شَيْعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُبْزِ الْبَرِّ، ثَلَاثًا، حَتَّىٰ مَضْنَى لِسَبِيلِهِ.

24. Diceritakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, ia berkata: "Aisyah berkata: 'Keluarga Muhammad tidak pernah kenyang makan roti gandum sampai tiga hari sehingga beliau wafat.'

٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا شَيْعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَيْنِ مِنْ حُبْزِ بُرِّ، إِلَّا وَأَحَدُهُمَا شَمْرٌ.

25. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad tidak pernah makan roti gandum selama dua hari melainkan salah satunya adalah kurma."

٢٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ: إِنَّ كُنَّا، آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَنْمَكُثْ شَهْرًا مَا نَسْتَوْقُدُ بِنَارٍ. إِنَّهُوَ إِلَّا التَّمْرُ وَالسَّمَاءُ.

26. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sungguh kami, keluarga Muhammad saw, pernah selama satu bulan tidak menyalaikan api, tiada lain hanya makan kurma dan air."

٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَوْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِي رَفِيقٍ مِنْ شَيْءٍ يَا كُلُّهُ ذُو كَبْدٍ. إِلَّا شَطَرٌ شَعِيرٌ فِي رَفِيقٍ لِي. فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّىٰ طَافَ

عَلَيَّ . فَكَلِمَتُهُ فَقَرَبَ.

27. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. wafat, di rakku tak ada apapun yang dapat dimakan kecuali sedikit jelai yang kumakan sampai lama lalu kutimbang ternyata sudah habis."

٢٨ - عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَتَهَا كَانَتْ تَقُولُ: وَاللَّهِ! يَا ابْنَ أُخْتِي! إِنْ كُنَّا لِلنَّصْرِ إِلَى الْمِلَالِ شَمْرَ الْمِلَالِ شَمْرَ الْمِلَالِ. ثَلَاثَةٌ أَهْلَلَتْ فِي شَهْرَيْنِ. وَمَا أُوْقَدَ فِي أَبِيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَارٌ. قَالَ قُلْتُ: يَا خَالَةَ! فَمَا كَانَ يُعِيشُكُمْ؟ قَالَتِ: إِلَّا سُودَانُ الشَّمْرِ وَالسَّمَاءُ. إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ. وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَاجِعٌ. فَكَانُوا يُرْسِلُونَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَانِيَاتِ، فَيَسْتَقِيَنَّاهُ.

28. Bersumber dari Urwah dari 'Aisyah, ia berkata: "Hai kemenakanku, adakalanya kami melihat bulan berganti tiga kali dalam dua bulan, sedang dalam masa itu di rumah-rumah Rasulullah saw. tidak pernah ada api yang dinyalakan."

Urwah bertanya: "Lalu apa yang kalian makan?"

Jawab 'Aisyah: "Al aswadaan, yaitu kurma dan air. Hanya saja tetangga beliau dari sahabat Anshar ada yang memiliki ternak kemudian menghadiahkan sebagian susunya kepada beliau lalu beliau memberikannya kepada kami."

٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : لَقَدْ مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا شَبَعَ مِنْ حُبْزٍ وَرَيْتَ، فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ، مَرَّتَيْنِ .

29. Bersumber dari 'Aisyah, istri Nabi saw, ia berkata: "Sampai wafatnya Rasulullah saw, beliau tidak pernah kenyang makan roti dan zait dua kali dalam sehari".

٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : ثُوْقَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ شَبَعَ النَّاسُ مِنَ الْأَسْوَدَيْنِ : التَّمَرُّ وَالْعَاءُ .

30. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. wafat disaat orang-orang kenyang makan kurma dan air."

٣١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : ثُوْقَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَبَعْنَا مِنَ الْأَسْوَدَيْنِ : الْعَاءُ وَالتَّمَرُّ .

31. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. wafat setelah kami kenyang makan kurma dan air."

٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَكِدِهِ ! مَا أَشَبَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تِبَاعًا، مِنْ حُبْزٍ حِنْطَلَةٍ، حَتَّىٰ فَارَقَ الدُّنْيَا .

32. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, belum pernah Rasulullah saw. mengejengangkan keluarganya selama tiga hari berturut-turut dengan roti gandum sampai beliau wafat."

٣٣ - حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٌ قَالَ : رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُشِيرُ إِلَى صَبْعِهِ مِرَارًا يَقُولُ : وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَكِدِهِ ! مَا شَبَعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلَهُ، ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تِبَاعًا، مِنْ حُبْزٍ حِنْطَلَةٍ، حَتَّىٰ فَارَقَ الدُّنْيَا .

33. Diceritakan oleh Abu Hazim, ia berkata: "Aku melihat Abu Hurairah mengisyaratkan dengan jarinya berulang-ulang sambil berkata: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, tidak pernah selama tiga hari berturut-turut Nabiyullah saw. dan keluarganya kenyang makan roti gandum sampai beliau wafat'."

٣٤ - عَنْ سِمَاكٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرَ يَقُولُ : أَسْتَمْ فِي طَعَامٍ وَشَرَابٍ مَا شِئْتُمْ؟ لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ، مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ .

34. Bersumber dari Simaak, ia berkata: "Aku mendengar Nu'man bin Basyiir berkata: 'Bukankah kalian memiliki makanan dan minuman apa saja yang kalian sukai? Aku pernah melihat Nabimu saw. tidak mendapatkan apapun untuk mengisi perutnya meskipun kurma yang buruk'."

٣٥ - حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ . كَلَّا لَهُمَا عَنْ سِعَالٍ ،

بِهِمْذَا الْأَسْنَادِ . نَحْوَهُ .

35. Hadits seperti di atas diceritakan pula oleh Zuhair dan Israil, ke dua-duanya dari Simaak dengan isnad seperti di atas.

٣٦ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّعْمَانَ يَخْطُبُ قَالَ : ذَكَرَ عُمَرُ مَا أَصَابَ النَّاسَ مِنَ الدُّنْيَا . فَقَالَ : لَقَدْ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي ، مَا يَحِدُّ دَقَّالًا يَمْدَدُ بِهِ بَطْنَهُ .

36. Diceritakan oleh Syu'bah dari Simaak bin Harb, ia berkata: "Aku mendengar Nu'man berkhotbah, katanya: 'Umar menceritakan tentang dunia yang dimiliki orang-orang lalu berkata: "Sungguh aku melihat Rasulullah saw. meringkuk sepanjang hari, tidak mendapatkan kurma yang buruk untuk mengisi perutnya".

٣٧ - أَخْبَرَنِي أَبُو هَارِثَةُ ، سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُبْلِيَ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِ وَبْنَ الْعَاصِمِ وَسَالَهُ رَجُلٌ ، فَقَالَ : أَلَسْنَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ : اللَّهُ أَمْرَأُهُ تَأْوِي إِلَيْهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : أَلَكَ مَسْكُنٌ تَسْكُنُهُ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَأَنْتَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ . قَالَ : فَإِنِّي خَادِمٌ . قَالَ : فَأَنْتَ مِنَ الْمُلْوُونِ .

فَلَّا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ : وَجَاهَ ثَلَاثَةً نَفَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِ وَبْنِ الْعَاصِمِ ، وَأَنَا عِنْدَهُ ، فَقَالُوا : يَا أَبَا مُحَمَّدَ ! إِنَّا ، وَآنِيلَهُ ! مَا نَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ . لَا نَفْقَهُ ، وَلَا دَافِعٌ ، وَلَا مَتَاعٌ . فَقَالَ لَهُمْ : مَا شِئْتُمْ . إِنْ شِئْتُمْ رَجَعَمْ لِيَنْتَنَا فَأَعْصَيْنَاكُمْ مَا يَسْرَ إِلَهٌ لَكُمْ . وَإِنْ شِئْتُمْ ذَكَرَنَا أَمْرَكُمْ لِلْسُّلْطَانِ . وَإِنْ شِئْتُمْ صَبَرْتُمْ . فَإِنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ فُقَرَاءَ الْمَهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ . إِلَى الْجَنَّةِ ، يَا أَبَعَيْنَ حَوْيَنَا .

قَالَ : فَإِنَّا نَصْبِرُ . لَا نَسْأَلُ شَيْئًا .

37. Diceritakan oleh Abu Hani' bahwa ia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubulli berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Amr bin Ash ditanya oleh seseorang: 'Bukankah saya termasuk golongan Muha-jirin yang miskin?' Abdullah balik bertanya: 'Apakah kamu mempunyai istri yang kamu sayangi?' Orang itu menjawab: 'Ya'. Abdullah bertanya lagi: 'Apakah kamu mempunyai tempat tinggal?' Ia menjawab: 'Ya'. Abdullah berkata: 'Kamu termasuk orang kaya'. Orang itu berkata: 'Saya mempunyai pelayan'. Abdullah berkata: 'Kamu termasuk raja'."

Abu Abdurrahman bercerita: "Ada tiga orang menghadap Abdul-lah bin Amr bin Ash sementara aku ada di sampingnya, mereka berkata: 'Hai Abu Muhammad, demi Allah, kami tidak memiliki apa-apa, baik makanan, kendaraan maupun barang-barang'. Abdullah berkata: 'Apa yang kamu inginkan. Kalau kamu minta sumbangan kepadaku, aku akan memberi kamu sekedarnya; jika kamu mau, akan aku laporkan perihalmu kepada sultan; dan kalau kamu mau, bersabarlah, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya golongan

Muhajirin yang miskin, kelak dihari kiamat akan mendahului orang-orang kaya menuju ke surga dengan tenggang waktu empat puluh tahun'." Mereka berkata: 'Kalau begitu kami akan bersabar, tidak minta apa-apa'."

(١) بَأْبُ لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ
إِلَّا أَن تَكُونُوا بَاكِينَ

1. Bab: Janganlah memasuki tempat orang-orang yang menganiaya kecuali jika kamu menangis.

٢٨ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ . أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَا صَحَابَ الْحِجْرِ : لَا تَدْخُلُوا عَلَىٰ هُوَ لَاءُ الْقَوْمِ الْمُعَذَّبِينَ . إِلَّا أَن تَكُونُوا بَاكِينَ . فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ . أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلًا مَا أَصَابَهُمْ .

38. Diceritakan oleh Abdullah bin Dinar bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah saw. bersabda tentang ashabul hijr: 'Kalian jangan masuk ke daerah kaum yang disiksa itu kecuali jika kalian menangis; kalau kalian tidak menangis, jangan masuk ke daerah mereka agar kalian tidak terkena apa yang menimpa mereka'."

٢٩ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ . وَهُوَ يَذَكُورُ الْحِجْرَ . مَسَاكِنَ ثَمُودَ . قَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : مَرَزَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى الْحِجْرِ . فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ، إِلَّا أَن تَكُونُوا بَاكِينَ . حَذَرًا أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلًا مَا أَصَابَهُمْ . شَمَّ زَجَرَ فَاسْتَرَعَ حَتَّىٰ خَلَفَهَا .

39. Bersumber dari Ibnu Syihab yang bercerita tentang Hijr, tempat tinggal kaum Tsamud, bahwa Salim bin Abdullah berkata: "Abdullah bin Umar pernah berkata: 'Kami bersama Rasulullah saw. pernah melewati Hijr lalu beliau bersabda: "Kalian jangan memasuki tempat tinggal orang-orang yang menganiaya dirinya sendiri kecuali jika kalian menangis, dikhawatirkan kalian bisa terkena apa yang menimpa mereka". Kemudian beliau menghardik untanya sehingga berlari dengan cepat meninggalkan tempat tersebut'."

٤٠ - عَنْ نَافِعٍ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ : أَنَّ النَّاسَ تَرْكُلُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحِجْرِ ، أَرْضِ ثَمُودَ . فَاسْتَقَوْا مِنْ أَبَارِهَا . وَعَجِنُوا بِهِ الْعَجِينَ . وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقِوْا مِنْ الْبَئْرِ الَّتِي كَانَتْ تَرِدُّهَا النَّاقَةُ .

40. Bersumber dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar bercerita kepadanya bahwa orang-orang pernah berhenti di Hijr, desa kaum Tsamud, bersama Rasulullah saw. Mereka mengambil air dari sumur-sumur di situ untuk membuat adonan, maka Rasulullah saw. memerintahkan mereka agar membuang airnya dan memberikan adonan tadi kepada onta, dan mengambil air dari sumur yang biasa didatangi onta.

(٢) بَابُ الْإِحْسَانِ إِلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ وَالْيَتَامَةِ

2. Bab: Berbuat baik kepada para janda, orang miskin dan anak yatim

٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَأَخْسِبُهُ قَالَ - وَكَالْقَائِمِ لَا يَفْتَرُ ، وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ .

41. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Orang yang berusaha membantu para janda dan orang miskin itu bagaikan orang yang berperang jihad fi sabillah - atau bagaikan orang yang selalu menjalankan shalat malam, atau bagaikan orang yang selalu berpuasa -."

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَافِلُ الْيَتَامَةِ لَهُ أَوْلَفَرِهُ . أَنَا وَهُوَ كَمَا تَيَّنَ فِي الْجَنَّةِ . وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى .

42. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Penanggung anak yatim, baik masih keluarganya atau bukan, maka aku dan dia bagaikan dua jari ini kelak di surga', dan Malik - perawi hadits ini - memberi isyarat dengan telunjuk dan jari tengah".

(٣) بَابُ فَضْلِ بَنَاءِ الْمَسَاجِدِ

3. Bab: Keutamaan membangun masjid.

٤٣ - عَنْ دُعَيْبَةِ الْخُوَلَانِ يَذْكُرُونَ : أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ ، عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ وَرَأَيْتُمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ ، بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ .

43. Ubaidillah Al Khaulaniy bercerita bahwa ia mendengar Utsman bin Affan berkata ketika orang-orang menyalahkannya lantaran memperluas bangunan masjid Rasulullah saw.: "Kalian banyak menyalahkan aku, padahal aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa saja yang membangun masjid karena mengharap ridla Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di surga'."

٤٤ - عَنْ حَمْوَدِ بْنِ لَبِيْدٍ : أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ أَرَادَ بَنَاءَ الْمَسَاجِدِ . فَكَرِهَ النَّاسُ ذَلِكَ . وَأَحَبَبُوا أَنْ يَدْعُهُ عَلَى حَيَاتِهِ . فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ ، بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ .

44. Bersumber dari Mahmud bin Labiid bahwa ketika Utsman bin Affan ingin memperluas masjid Nabi saw, orang-orang tidak senang,

mereka lebih suka jika ia membiarkan masjid tersebut seperti semula, maka ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa yang membangun masjid Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di surga'."

(4) بَابُ الصَّدَقَةِ فِي الْمَسَاكِينِ

4. Bab: Bersedekah kepada orang miskin.

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَارَجُلٍ بِفَلَادَةِ مِنَ الْأَرْضِ، فَسَمِعَ صَوْنَاً فِي سَحَابَةِ : اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ. فَتَسْخَحَ ذَلِكَ السَّحَابَةُ . فَأَفْرَغَ مَاءً فِي حَرَّةٍ . فَإِذَا شَرَجَهُ مِنْ قِلْكَ الشَّرَاجِ قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءُ كُلَّهُ . فَتَتَبَعَّهُ الْمَاءُ . فَإِذَا رَجَلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يَحْوِلُ الْمَاءَ بِسَخَاتِهِ . فَقَالَ لَهُ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! مَا أَنْسَكْتَ ؟ قَالَ : فُلَانٌ . لَلَا سِنْمَ الَّذِي سَيِعَ فِي السَّحَابَةِ . فَقَالَ لَهُ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! لَمْ تَسْأَلْنِي عَنْ أَسْبَى ؟ فَقَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ صَوْنَاً فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاقُوهُ يَقُولُ اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ . لَا سِنْمَ . فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا ؟ قَالَ : أَمَّا إِذْ قَلَتْ هَذَا ، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهَا مَا يَخْرُجُ مِنْهَا ، فَأَنْصَدَّقُ بِشُلُوشِهِ ، وَأَكُلُّ أَنَا وَحَيَّالِي ثُلَثًا ، وَأَرْدُّ فِيهَا ثُلَثَةً .

45. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang berada di suatu tanah lapang, tiba-tiba mendengar suara di awan: 'Siramilah kebunnya si anu', maka awan tadi bergerak lalu mencurahkan airnya di tanah yang berbatu. Ternyata di situ ada selokan yang menampung semua air tadi. Lelaki tersebut mengikuti aliran air lalu bertemu dengan seseorang lelaki yang sedang memindahkan air dengan sekop ke kebunnya. Maka lelaki pertama bertanya: 'Hai hamba Allah, siapa namamu?' Lelaki kedua menjawab: 'Anu (nama yang didengarnya di awan)'. Lelaki kedua balik bertanya: 'Hai hamba Allah, mengapa kamu menanyakan namaku?' Lelaki pertama berkata: 'Aku mendengar suara di awan yang ini airnya: "Siramilah kebunnya si anu, yaitu namamu. Apa yang kau lakukan dengan kebun ini?" Lelaki kedua menjawab: "Jika kamu menanyakan hal itu, sesungguhnya aku biasa memanen hasil kebunku lalu yang sepertiga aku sedekahkan, sepertiga aku makan bersama keluargaku dan sisanya aku jadikan modal pembibitan lagi".'

Dari jalur lain Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas, hanya saja di sini diriwayatkan: "Yang sepertiga aku sedekahkan kepada orang-orang miskin, peminta-minta dan musafir."

(5) بَابُ تَحْرِيمِ الرِّيَا'

5. Bab: Keharaman riya' (memamerkan amal agar dipuji).

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : أَنَا أَنْهَا الشَّرْكَ عَنِ الشَّرِكَ . مَنْ حَمَلَ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيهِ مَعِ

46. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Allah - Maha Suci lagi Maha Luhur - berfirman: "Akulah sekutu yang paling mencukupi. Siapapun yang mengerjakan suatu amal, disamping Aku ia menjadikan selain Aku sebagai sekutunya didalam amal tadi, maka Aku akan meninggalkannya dan sekutunya."

٤٧ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَمَعَ سَمْعَ اللَّهِ بِهِ . وَمَنْ رَأَى رَأْيَ اللَّهِ بِهِ .

47. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa yang (dengan amalnya) mencari kemasyhuran, Allah akan menyiarkan aibnya; dan siapa yang memamerkan amalnya, Allah akan membuka celanya."

٤٨ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُعْبٍ قَالَ : سَمِعْتُ جُنْدَ بَالْعَلْقَبِيَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يَسْمَعْ يُسْمِعُ اللَّهَ بِهِ . وَمَنْ يُرَايِي يُرَايِي اللَّهَ بِهِ .

48. Bersumber dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: "Aku mendengar Jundub Al 'Alaqiy berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang mencari kemasyhuran, Allah akan menyiarkan aibnya; dan siapa mempertunjukkan amalnya, Allah akan mempertontonkan cacatnya."

(٦) بَابُ حَفْظِ الْسَّانِ

6. Bab: Menjaga lisan.

٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْعَبْدَ لَيَسْكُمُ بِالْكَلِمَةِ، يَنْزُكُ بِهَا فِي النَّارِ، أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

49. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Adakalanya seseorang mengucapkan sepatchah kata yang menyebabkan ia tergelincir ke neraka sejauh jarak antara timur dan barat."

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْعَبْدَ لَيَسْكُمُ بِالْكَلِمَةِ، مَا يَتَبَيَّنُ مَا فِيهَا، يَمْوِي بِهَا فِي النَّارِ، أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

50. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Terkadang seseorang mengeluarkan suatu ucapan tanpa menghiraukan akibatnya sehingga menyebabkan ia terperosok ke neraka sejauh jarak antara timur dan barat."

(٧) بَابُ عُقُوبَةِ مَنْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَلَا يَفْعَلُهُ، وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَفْعَلُهُ

7. Bab: Siksa bagi orang yang menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, tetapi perbuatannya tidak sesuai dengan perkataannya.

٥١ - عَنْ أَسَاطِةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ : قِيلَ لَهُ : أَلَا تَذَخِّلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتَكْلِمُهُ ؟ فَقَالَ : أَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أُكَلِّمُهُ إِلَّا أُسْمِعُكُمْ ؟ وَاللَّهُ ! لَقَدْ كَلَمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ . مَا دُونَ أَنْ أَفْتَحَ أَمْرًا لَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوْلَى مَنْ فَتَحَهُ . وَلَا أَقُولُ لَا أَحْدِي، يَكُونُ عَلَيَّ أَمْرًا : إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَلْقَى فِي النَّارِ . فَتَنَذَّلُ

أَقْتَابَ بِطَنِيهِ . فَيَدُقُّوْرُ بِهَا كَمَا يَدُقُّوْرُ الْحَمَارُ بِالرَّحْبِ .
فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ . فَيَقُولُونَ : يَا فُلَانُ ! مَالِكَ ؟
أَلَمْ تَكُنْ قَاتِرُ مَالْمَغْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ ؟ فَيَقُولُ
بَلِّي . قَدْ كُنْتُ آمِرًا بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتَيْتُهُ ، وَأَنْهَى عَنِ
الْمُنْكَرِ وَآتَيْتُهُ .

51. Bersumber dari Usamah bin Zaid bahwasanya pernah ditanya-kan kepadanya: "Mengapa kamu tidak menemui Utsman untuk mena-sehatinya?" Ia berkata: "Apakah kamu menyangka bahwa aku tidak menasehatinya kecuali harus menyiarkannya kepadamu? Demi Allah, aku telah menasehatinya secara empat mata. Hanya saja aku tidak mau menyiarkan suatu perkara yang aku tidak suka menjadi orang pertama yang menyiarkannya dan aku tidak mau mengatakan kepada seseorang yang menjadi atasanku bahwa dia sebaik-baiknya manusia, sesudah aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kelak di hari kiamat ada se- seorang didatangkan kemudian dilemparkan ke neraka, maka ususnya keluar lalu berputar-putar di neraka bagaikan keledai yang mengelilingi penggilingan, maka penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya: "Hai anu, kamu mengapa? Bukankah kamu menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran?"' Ia jawab: "Benar, aku dulu menganjur- kan kebaikan, tetapi aku tidak melakukannya, dan mencegah kemung- karan, mamun aku tetap menjalankannya."

(٨) بَابُ النَّهَىِ عَنْ هَتَّكِ الْأَوْسَانِ سِرْرَ نَفْسِهِ

8. Bab: Larangan seseorang membuka rahasianya sendiri.

٥٢ - قَالَ سَالِمٌ : سَعْفَتْ أَبَا هُرَيْثَةَ يَقُولُ : سَعْفَتْ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّ أَمْرٍ

مَعَافَةٌ لِلَّهِ الْمُكَاجِرِينَ . وَإِنَّ مِنَ الْجَمَارِ أَنْ يَغْمَدَ
الْعَبْدَ بِالْتَّيْلِ عَمَدًا ، ثُمَّ يَصْبِحُ قَدْ سَرَرَ رَبِّهُ ،
فَيَقُولُ : يَا فُلَانُ ! قَدْ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا .
وَقَدْ بَاتَ يَسْرَرُ رَبِّهُ . فَيَبْيَسْتُ يَسْرَرُ رَبِّهُ ، وَيَصْبِحُ
يَكْشِفُ سِرَارَهُ عَنْهُ .

52. Salim berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah bercerita: 'Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Semua umatku dimaaf- kan kecuali yang menyatakan secara terang-terangan (telah melakukan dosa). Termasuk terang-terangan adalah seseorang berbuat dosa di malam hari dan sampai pagi rahasianya ditutupi oleh Allah, mendadak ia berkata: 'Hai anu, tadi malam aku berbuat ini dan itu', padahal se- panjang malam Allah menutupinya. Jadi, semalam-malaman Allah me- nutupi rahasianya, malah pagi harinya ia membuka apa yang ditutupi Allah itu'".

(٩) بَابُ شَمِيمَتِ الْعَاطِسِ ، وَكَرَاهَةِ التَّشَوُّفِ

9. Bab: Mendoakan orang yang bersin dan kemakruhan menguap.

٥٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ
رَجُلَانِ . فَشَمَمَتْ أَحَدُهُمَا وَلَمْ يُشَمِّمْ الْآخَرَ ،
فَقَالَ الرَّازِي لَمْ يُشَمِّمْهُ : عَطَسَ فُلَانٌ فَسَقَتْهُ
وَعَطَسَتْ أَذَا فَلَمْ تُشَمِّسْتِي . قَالَ : إِنَّ هَذَا حَدَادَ اللَّهِ .
وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمِدْ اللَّهَ .

53. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Ada dua orang bersin di dekat Rasulullah saw, maka beliau mendoakan salah satunya dan membiarkan yang lain. Orang yang tidak didoakan itu berkata: 'Si polan bersin, anda mendoakannya, tetapi saya bersin, anda tidak mendoakan saya'. Beliau bersabda: 'Orang ini memuji Allah, sedang kamu tidak'."

54 - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَىٰ وَهُوَ فِي بَيْتِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ . فَعَطَسَ فَلَمْ يَسْعَثْنِي . وَعَطَسَ فَشَهَّمَهَا . فَرَجَعْتُ إِلَى أَمْمِي فَأَخْبَرْتُهُمَا . فَلَمَّا جَاءَهَا قَالَتْ . عَطَسَ عِنْدَكَ ابْنِي فَلَمْ تُشَهِّمْهُ ، وَعَطَسَ فَشَهَّمَهَا . فَقَالَ : إِنَّ ابْنَكَ عَطَسَ ، فَلَمْ يَحْمِدْ أَدْلُوكَ ، فَلَمْ أَشْهِمْهُ ، وَعَطَسَ . فَحَمَدَتِ ادْلُوكَ ، فَشَهَّمَهَا . سَحَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ ، فَشَهَّمَهُ . فَإِنْ لَمْ يَحْمِدْ أَدْلُوكَ ، فَإِنَّهُ شَهَّمَهُ .

54. Bersumber dari Abu Burdah, ia berkata: "Aku menemui Abu Musa yang sedang berada di rumah puterinya Fadl bin Abbas (yakni Ummi Kalsum). Ketika aku bersin, Abu Musa tidak mendoakanku, sedang tatkala puterinya Fadl bersin, ia mendoakannya. Setelah aku pulang, aku memberitahukan hal itu kepada ibuku, maka ketika Abu Musa menemuiinya, beliau berkata: 'Anakku bersin di dekatmu, kamu tidak mendoakannya, tetapi ketika puterinya Fadl bersin, kamu mendoakannya'. Abu Musa berkata: 'Anakmu bersin tetapi tidak memuji Allah, maka aku tidak mendoakannya, sedangkan puterinya Fadl me-

muji Allah, maka aku mendoakannya, sebab aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu bersin lalu memuji Allah, doakanlah dia; tetapi jika tidak memuji Allah, jangan kamu doakan".

55 - حَدَّثَنِي إِيَّاسُ بْنُ سَالَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعَ : أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَعَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ . ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْوَاجِلُ مِنْ كُوْمٍ

55. Diceritakan oleh Iyas bin Salamah bin Al Akwa' bahwa ayahnya bercerita, ia pernah mendengar Nabi saw. membaca: "Yarhamukallah (semoga Allah memberikan rahmat kepadamu)" ketika ada orang bersin di dekat beliau. Kemudian tatkala seseorang yang lain bersin, beliau bersabda kepadanya: "Kamu orang yang sedang pilek".

56 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : التَّنَاقُّبُ مِنَ الشَّيْطَانِ . فَإِذَا تَنَاهَبَ أَحَدُكُمْ فَلَيَكُظُمْ مَا اسْتَطَاعَ .

56. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Menguap itu gangguan setan. Maka jika seseorang dari kamu menguap, hendaklah menahan semampunya."

57 - حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبْنَاءِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَحْكُمُ أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا تَنَاهَبَ أَحَدُكُمْ . فَلَيُمُسِكَ بِيَدِهِ عَلَى فِيْهِ . فَإِنَّ الشَّيْطَانَ

يَدْخُلُ.

57. Diceritakan oleh Suhail bin Abu Shaleh, ia berkata: "Aku mendengar anaknya Abu Sa'iid Al Khudriy bercerita kepada ayahnya yang bersumber dari ayahnya, katanya: 'Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu menguap, hendaklah memegangi mulutnya, karena saat itu setan masuk".

٥٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا شَوَّابَ أَحَدُكُمْ، فَلَا يُمْسِكُ بِيَدِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

58. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Sa'iid Al Khudriy dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu menguap, hendaklah menekap dengan tangannya, karena saat itu setan masuk."

٥٩ - عَنْ ابْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَوَّابَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلَا يُكْظِمُهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

59. Bersumber dari anaknya Abu Sa'iid Al Khudriy dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Jika seseorang dari kamu menguap didalam shalat, hendaklah menahannya semampunya, karena waktu itu setan masuk'."

(١٠) بَابُ فِي أَحَادِيثَ مُتَفَرِّقَاتٍ

10. Bab: Hadits-hadits yang berserakan ١

٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَلَقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخَلَقَ الْجَانِبَ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخَلَقَ آدَمَ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ.

60. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari apa yang diberikan kepadamu'."

(١١) بَابُ فِي الْفَارِ وَأَنَّهُ مَسْنَعٌ

11. Bab: Tikus itu suatu penjelmaan.

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَقِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، لَا يَذْرُنِي مَا فَعَلَتْ، وَلَا أَرَاهَا إِلَّا فَلَازَ، أَلَا تَرَوْنَهَا إِذَا وُضَعَ لَهَا الْبَابُ الشَّاءُ شَرِبَتْهُ؟

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَحَدَّثْتُ هَذَا الْحَدِيثَ كَعْبًا قَوْلًا: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَلْتُ: نَعَمْ. قَالَ ذَلِكَ مِرَاجًا، قَلْتُ: أَفَرَأَيْتَ التَّوْرِيْةَ؟

61. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Ada suatu kelompok dari Bani Israil lenyap, tidak diketahui apa yang terjadi. Aku kira tiada lain mereka menjadi tikus. Tidakkah kamu lihat, apabila kepadanya diberikan susu onta, ia tidak meminumnya, tetapi jika diberi susu kambing, ia mau minum?'

Hadits ini aku ceritakan kepada Ka'b, maka ia berkata: 'Apakah kamu mendengarnya dari Rasulullah saw?' Kujawab: 'Ya'. Ia bertanya begitu berulang-ulang, akhirnya aku berkata: 'Apakah kamu harus membaca Taurat?'"

٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : الْفَارَةُ مَسْنَحٌ . وَآيَةٌ
ذَلِكَ أَنَّهُ يُوَضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ مَا لَبَنُ الْفَنَمِ فَتَشَرُّبُهُ . فَيُوَضَعُ
بَيْنَ يَدَيْهِ مَا لَبَنُ الْأَيْلِ فَلَا تَذُوقُهُ . فَقَالَ لَهُ كَعْبٌ .
أَسْمَعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
قَالَ : أَفَأَنْزَلْتَ عَلَيَّ التُّورَادَ ؟

62. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Tikus itu suatu penjelmaan. Adapun tandanya adalah, jika di depannya diletakkan susu kambing, ia meminumnya, tetapi kalau susu onta yang diletakkan, ia tidak mau mencicipinya."

Ka'b bertanya kepadanya: "Apakah kamu mendengar keterangan ini dari Rasulullah saw.?"

Abu Hurairah berkata: "Apakah Taurat diturunkan kepadaku?"

(١٢) بَابُ لَا يُلْدَعُ الْمُؤْمِنُ مِنْ بَحْرٍ مَرَّتَيْنِ

12. Bab: Orang mukmin tidak boleh tersengat dua kali dari satu liang.

٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُلْدَعُ الْمُؤْمِنُ مِنْ بَحْرٍ وَاحِدٍ ، مَرَّتَيْنِ .

63. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Orang mukmin tidak boleh tersengat dua kali dari satu liang."

(١٣) بَابُ الْمُؤْمِنِ مِنْ أَمْرِهِ كَلَهُ خَيْرٌ

13. Bab: Semua perkara orang mukmin itu bagus.

٦٤ - عَنْ حُمَيْدٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ . إِنَّ أَمْرَهُ كَلَهُ خَيْرٌ
وَلَيْسَ ذَلِكَ لَا حَدِيلًا لِلْمُؤْمِنِ . إِنَّ أَصَابَتْهُ شَرَاءُ
شَكَرَ . فَكَانَ خَيْرًا لَهُ . وَإِنَّ أَصَابَتْهُ ضَرَاءُ صَبَرَ .
فَكَانَ خَيْرًا لَهُ .

64. Bersumber dari Shuhaim, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh mengagumkan keadaan orang mukmin itu. Semua perkaranya bagus, dan demikian itu hanya memiliki orang mukmin; kalau memperoleh kebahagiaan, ia bersyukur, maka demikian itu baik baginya; jika terkena musibah, ia bersabar, maka demikian itu baik baginya'."

(١٤) بَابُ النَّجَى عَنِ الْمَذَاجِ إِذَا كَانَ فِيهِ لِفْرَاطٌ . وَخَيْفَ مِنْهُ فِتْنَةٌ كَلَهُ الْمَذَاجُ

14. Bab: Larangan memuji bila berlebihan dan dikhawatirkan dapat menimbulkan akibat buruk bagi yang dipuji.

٦٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : مَذَاجٌ
رَجُلٌ رَجُلًا . عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، فَقَالَ :
وَيَخَلَّ ! قَطَعْتَ عَنْقَ صَاحِبِكَ . قَطَعْتَ عَنْقَ صَاحِبِكَ .
مَوَارِثٌ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا صَاحِبَهُ لَا مَحَالَةَ .

فَلَيَقُولُ : أَحْسِبَ فُلَانًا . وَإِنَّهُ حَسِيبُهُ . وَلَا أَزْكِي
عَلَى اللَّهِ أَحَدًا . أَحْسِبُهُ ، إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذَلِكَ ، كَذَا وَكَذَا .

65. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya, ia berkata: "Ada seseorang memuji orang lain di hadapan Nabi saw. maka beliau bersabda: 'Terlalu! Kamu telah memenggal leher temanmu, kamu telah memenggal leher temanmu - beliau mengatakannya berulang-ulang. Apabila seseorang dari kamu mau tidak mau harus memuji temannya, hendaknya berkata: 'Aku kira si anu itu begini-begini - kalau memang ia mengetahui hal itu - sedang Allah saja yang dapat menilainya dengan pasti, dan aku tidak memuji siapapun dihadapan Allah.'"

٦٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ دَكَّ عَنْهُ رَجُلٌ .
فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا مِنْ رَجُلٍ ، بَسْعَدٌ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَفْضَلُ مِنْهُ فِي
كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَيُخَلِّكَ
قَطَعْتَ عَنْقَ صَاحِبِكَ . مَوَارِأً يَقُولُ ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ
مَادِحًا خَادِمًا ، لَا حَالَةَ ، فَلَيَقُولُ : أَحْسِبَ فُلَانًا ،
إِنْ كَانَ يَتَوَبُّ أَنَّهُ كَذِلِكَ . وَلَا أَزْكِي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا .

66. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya dari Nabi saw. bahwasanya pernah seseorang disebut di hadapan beliau lalu ada seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, tiada seorangpun - sesudah Rasulullah saw. - yang lebih utama dari pada dia dalam hal ini dan itu."

Nabi saw. bersabda: "Celakalah kamu! Kamu telah memenggal leher temanmu."

Beliau mengatakan begitu berulang-ulang, kemudian bersabda: "Jika seseorang mau tidak mau harus memuji saudaranya, hendaknya berkata: 'Aku kira si anu itu demikian - kalau memang ia tahu saudaranya itu begitu - dan aku tidak memuji siapapun di hadapan Allah'."

٦٧ - عَنِ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَجُلًا يَشْتَيِّنُ عَلَى رَجُلٍ ، وَيُظْرِيْهُ فِي الْمِدْحَلَةِ .
فَقَالَ : لَقَدْ أَهْلَكْتُمْ أَوْ قَطَعْتُمْ ، ضَمَرْهُ الْوَجْهُ .

67. Bersumber dari Abu Musa, ia berkata: "Nabi saw. mendengar seseorang memuji orang lain secara berlebih-lebihan, maka beliau bersabda: 'Sungguh kamu telah merusak - atau, memotong - punggung orang itu'."

٦٨ - عَنِ أَبِي صَعْدَةَ ، قَالَ : قَامَ رَجُلٌ يَشْتَيِّنُ عَلَى
أَمِيرٍ مِنَ الْأَمْرَاءِ . فَبَجَعَلَ الْمِقْدَادُ يَخْتَبِي عَلَيْهِ التَّرَابَ ،
وَقَالَ : أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَخْتَبِي
فِي وُجُوهِ نَمَاءً حِينَ التَّرَابَ .

68. Bersumber dari Abu Ma'mar, ia berkata: "Ada seseorang memuji salah satu gubernur, maka Miqdad menghamburkan debu kepada-nya dan berkata: 'Rasulullah saw. memerintahkan kita agar menghamburkan debu ke wajah orang tukang memuji'."

٦٩ - عَنْ هَمَامِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ
عُثْمَانَ . فَعِمِدَ الْمِقْدَادُ . فَبَجَعَثَاهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ . وَكَانَ رَجُلًا
ضَحِّكَمَا . فَبَجَعَلَ يَخْتَبِي فِي وَجْهِهِ الْحَصْبَاءَ . فَقَالَ لَهُ

عَمَّاْنُ . مَا شَاءَ نُكَ ؟ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَذَا رَأَيْتُمُ الْعَدَّا حِينَ ، فَاخْتُوْفُ وَجْهَهُمُ التَّرْبَابَ .

69. Bersumber dari Hammam bin Al Harits bahwasanya ada seseorang memuji Utsman, maka Miqdad berlutut - dia orang yang gemuk lalu menghamburkan debu ke wajah orang tersebut. Utsman bertanya kepadanya: "Apa yang kamu lakukan?" ia menjawab: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila kamu melihat tukang memuji, hamburkanlah debu ke wajahnya'."

(١٥) بَابُ مُنَازَّلَةِ الْأَكْبَرِ

15. Bab: Memberi yang lebih tua (besar) lebih dahulu.

٧. - عَنْ ذَافِعٍ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ حَمْرَ حَدَّثَهُ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَرَأَيْتِ فِي الْمَنَامِ أَنَّ سَوْلَاتِي بِسَوْلَاتِكَ ؟ فَجَدَبَنِي رَجُلٌ أَنَّهُ أَحَدُ هُمَّا أَكْبَرُ مِنَ الْأَخْرِيِّ . فَنَأَوْلَتُ السَّوْلَاتِ الْأَكْبَرَ صَفَرَ مِنْهُمَا فَقَنِيلَ لِي : كَبَرٌ . فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ .

70. Bersumber dari Nafi' bahwa Abdulllah bin Umar bercerita kepadanya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku bermimpi sedang bersiwak, lalu ada dua orang menarik aku, yang satu lebih besar (tua) dari yang lain, maka aku berikan siwakku kepada yang kecil. Tiba-tiba aku ditegur, 'Dahulukan yang lebih besar (tua)', maka langsung aku serahkan kepada yang lebih besar (tua)".

(١٦) بَابُ التَّتْبِيتِ فِي الْحَدِيثِ . وَحُكْمُ كِتَابَةِ الْعِلْمِ

16. Bab: Mengukuhkan periyawatan hadits dan hukumnya mencatat pelajaran.

٧١ - عَنْ هِشَامٍ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَحْكُمُ وَيَقُولُ : اسْمَعْنِي يَا رَبَّهُ الْحُجَّةَ ! اسْمَعْنِي يَا رَبَّهُ الْحُجَّةَ ! وَعَائِشَةَ تَصَلِّي . فَلَمَّا قَضَتْ صَلَاتِهَا قَالَتْ لِعَزِّوَةَ : أَلَا تَسْمَعُ إِلَى هَذَا وَمَقَالَتِي آنِفًا ؟ إِنَّمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكُمُ حَدِيثَنَا ، لَوْعَدَهُ الْعَادَ لَأَخْصِمَاهُ .

71. Bersumber dari Hisyam dari ayahnya, ia berkata: "Pernah Abu Hurairah meriwayatkan suatu hadits lalu berkata: 'Hai pemilik kamar ('Aisyah) dengarlah! Hai pemilik kamar, dengarlah!' - sementara 'Aisyah sedang shalat -. Setelah menyelesaikan shalatnya, ia berkata kepada Urwah: 'Tidakkah baru saja kamu dengar ucapan orang itu? Sesungguhnya Nabi saw. jika menerangkan suatu hadits, maka andaikata ada orang yang menghitungnya, pasti dapat mengetahuinya'."

٧٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَكْتُبُوا عَنِّي . مَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلَيَمْحُهُ . وَحَذَّرُتُهُمْ عَنِّي . وَلَا حَرجَ . وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَقِّدًا فَلَيَسْبُوْ مَقْعِدَهُ مِنَ النَّارِ .

72. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriyah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah menulis apa yang kukatakan. Siapapun yang me-

nulis apa yang kukatakan selain Al Qur'an, hendaklah menghapusnya. Tetapi ceritakanlah haditsku, demikian itu tidak apa-apa. Dan siapa yang berdusta mengatas namakan aku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah menempati neraka."

(١٧) بَابُ قِصَّةِ أَفْحَابِ الْأَخْدُودِ وَالسَّاحِرِ وَالرَّاهِبِ وَالْفَلَامِ

17. Bab: Kisah Ashabul Ukhudud dengan tukang sihir, pendeta dan pemuda.

٧٣ - عَنْ صَحَّيْبٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَانَ مَلِكٌ فِينَ كَانَ قَبْلَكُمْ . وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ . فَلَمَّا كَبَرَ قَلَ لِلْمَلِكِ : إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ . فَبَعَثَ إِلَيْهِ عَلَامًا أَعْلَمُهُ السِّحْرَ . فَبَعَثَ إِلَيْهِ عَلَامًا يُعَلَّمُهُ . فَكَانَ فِي طَرِيقِهِ ، إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ . فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ . فَأَغْبَبَهُ . فَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ . فَإِذَا أتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ . فَشَكَّ ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ . فَقَالَ : إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ : حَبَسَنِي أَهْلِي . وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ : حَبَسَنِي السَّاحِرُ . فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا أتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ فَدَحْبَسَتِ النَّاسَ . فَقَالَ : الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرَ أَفْضَلُ أَمِ الرَّاهِبِ أَفْضَلُ ؟ فَلَأَخْذَ حَجَّاً فَقَالَ : اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ

إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هُذِهِ الدَّابَّةَ . حَتَّى يَمْضِي النَّاسُ . فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا . وَمَضَى النَّاسُ . فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ : أَيُّ بُنْيَى ! أَنْتَ ، الْمَيْوَمُ ، أَفْضَلُ مِنِّي . قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ هَارِزٌ . وَلَأَنَّكَ سَلَبْتَنِي . فَأَرَى . ابْتُلُوتْ ، فَلَا تَدْلُلَ عَلَيْهِ . وَكَانَ الْغُلَامُ يُبَرِّعُ إِلَّا كُمَّهُ وَالْأَبْرَصَ وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَءِ . فَسَعَى جَلِيلُ السَّمَاءِ كَانَ قَدْ عَنْ . فَأَتَاهُ يَمْدَا يَا كَثِيرَةَ . فَقَالَ : مَا هُنُّنَا لَكَ أَجَمَعُ ، إِنْ أَنْتَ شَفِيْسَتِي . فَقَالَ : إِنِّي لَا أَشْفَى أَحَدًا . إِنَّمَا يَشْفِي أَهْلُهُ . فَإِنْ أَنْتَ آمَدْتَ بِأَهْلِهِ دَعَوْتَ أَهْلَهُ فَسَفَاكَ أَهْلَهُ . فَإِنْ مَنْ بِأَهْلِهِ فَشَفَاؤُهُ . فَأَقَى الْعَلَى فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ . فَقَالَ لَهُ الْعَلَى : مَنْ رَدَ عَلَيْكَ بَصَرَكَ ؟ قَالَ : رَبِّي . قَالَ : وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي ؟ قَالَ : رَبِّي وَرَبُّكَ أَهْلُهُ . فَلَأَخْذَهُ فَلَمْ يَرْزُلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَلَ عَلَى الْغُلَامِ . فِيْنَ بِالْغُلَامِ . فَقَالَ لَهُ الْعَلَى . أَيُّ بُنْيَى ! قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا يَبْرُئُ إِلَّا كُمَّهُ وَالْأَبْرَصَ وَتَفَعُّلُ وَتَفَعُّلُ . فَقَالَ : إِنِّي لَا أَشْفَى أَحَدًا . إِنَّمَا يَشْفِي أَهْلُهُ . فَلَأَخْذَهُ فَلَمْ يَرْزُلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَلَ عَلَى الرَّاهِبِ . فِيْنَ بِالرَّاهِبِ . فِيْقِيلَ لَهُ : ارْجِعْ

عَنْ دِينِكَ . قَالَ . فَدَعَا بِالْمُتَشَارِ . فَوَضَعَ الْمُتَشَارَ فِي
 مَفْرِقِ رَأْسِهِ . فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شَقَاهُ . ثُمَّ جَاءَ بِحَلِيلِ
 الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ : ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ . قَالَ . فَوَضَعَ
 الْمُتَشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ . فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شَقَاهُ .
 ثُمَّ جَاءَ بِالْغَلَامَ فَقِيلَ لَهُ : ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ . قَالَ .
 فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ : اذْهَبُوا بِهِ إِلَى
 جَبَلٍ كَذَا وَكَذَا . فَاصْعَدُوهُ إِلَى الْجَبَلِ . فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذِرَوَةَهُ
 فَانْرَجَعَ عَنْ دِينِهِ . وَلَا إِلَّا فَأَطْرَحُوهُ . فَذَهَبُوا إِلَيْهِ
 فَصَعَدُوهُ إِلَى الْجَبَلِ . فَقَالَ : اللَّمَّا ! أَكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ .
 فَرَجَحَ بِلِمِ الْجَبَلِ فَسَقَطُوا . وَجَاءَ يَمْتَشِي إِلَى
 الْمَلِكِ . فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ : مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ ؟ قَالَ :
 كَفَانِيهِمْ أَللَّهُ . فَدَفَعَهُ أَللَّهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ :
 اذْهَبُوا بِهِ فَاخْلُووهُ فِي قُرْقُوِيرِ . فَتَوَسَّطُوهُ إِلَيْهِ الْمَحَرَّرِ .
 فَانْرَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَلَا إِلَّا فَأَذْفَرُوهُ . فَذَهَبُوا بِهِ .
 فَقَالَ : اللَّمَّا ! كَفِنِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ . فَانْكَفَأْتُ بِهِمْ
 السَّفِينَةَ فَرَقُوا . وَجَاءَ يَمْتَشِي إِلَى الْمَلِكِ . فَقَالَ لَهُ
 الْمَلِكُ : مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ ؟ قَالَ : كَفَانِيهِمْ أَللَّهُ . فَقَالَ
 الْمَلِكُ : إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلٍ حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرْتَ بِهِ .

قَالَ : وَمَا هُوَ ؟ قَالَ : تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ .
 وَتَصَلِّبُنِي عَلَى جَذْعٍ . ثُمَّ حُدُّ سَهْمًا مِنْ كَنَانَتِي . ثُمَّ
 ضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِيرِ الْقَوْسِ . ثُمَّ قُلُّ : يَا سَمِّ اللَّهِ، رَبِّ
 الْغَلَامِ . ثُمَّ أَرْمَنِي . فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي .
 فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ . وَصَلَبَنِي عَلَى جَذْعٍ .
 ثُمَّ أَخْدَ سَهْمًا مِنْ كَنَانَتِي . ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِيرِ
 الْقَوْسِ ثُمَّ قُلَّ : يَا سَمِّ اللَّهِ، رَبِّ الْغَلَامِ . ثُمَّ رَمَاهُ
 فَوَقَعَ السَّهْمَ فِي صَدْغِي . فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صَدْغِي فِي
 مَوْضِعِ السَّهْمِ . فَمَاتَ . فَقَالَ النَّاسُ : آمَنَّا بِرَبِّ
 الْغَلَامِ . آمَنَّا بِرَبِّ الْغَلَامِ . آمَنَّا بِرَبِّ الْغَلَامِ . فَأَتَى
 الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ : أَرَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذِرُ ؟ قَدْ وَادَّهُ
 نَوْلَ بِكَ حَدْرَكَ . قَدْ آمَنَ النَّاسُ فَأَهْرَمَ بِالْأَحْدَادِ فِي
 أَفْوَاهِ السَّلَكِ فَحَدَّثَ . وَأَضْرَمَ النَّيْرَانَ . وَقَالَ :
 مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَخْمُوْهُ فِيهَا . أَوْ قِيلَ لَهُ :
 افْتَحْمِ . فَفَعَلُوا . حَتَّى جَاءَتِ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا
 صَبِيًّا لَهَا فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقْعَدْ فِيهَا . فَقَالَ لَهَا الْغَلَامُ :
 يَا أَمْمَةً ! اصْبِرْيِ . فَإِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ .

73. Bersumber dari Shuhaim bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Da-hulu kala ada seorang raja yang mempunyai tukang sihir. Ketika tukang

sihir itu telah tua, ia berkata kepada sang raja, 'Sekarang saya sudah tua, kirimkanlah seorang pemuda kepada saya, akan saya ajari ilmu sihir'. Sang raja mengirim seorang pemuda kepadanya. Di tengah perjalanan, pemuda tersebut bertemu dengan seorang pendeta lalu ia duduk untuk mendengarkan ajaran pendeta tadi yang ternyata sangat menyenangkannya. Maka apabila ia pergi untuk menemui tukang sihir, ia menemui pendeta lebih dulu dan mendengarkan ajarannya. Oleh sebab itu jika bertemu dengan tukang sihir, ia dipukuli. Hal itu diadukannya kepada sang pendeta, maka pendeta berkata: 'Apabila kamu kuatir dimarahi tukang sihir, katakan: "Aku dihalang-halangi keluargaku", dan kalau kamu kuatir dimarahi keluargamu, katakan: "Aku ditahan tukang sihir".' Ketika ia dalam keadaan begitu, ia melihat ada binatang raksasa yang merintangi jalannya orang-orang, maka ia berkata: 'Hari ini aku akan tahu, manakah yang lebih utama, tukang sihir atau pendeta', kemudian ia mengambil batu seraya berkata: 'Wahai Allah, jika ajaran pendeta itu lebih Kamu sukai dari pada ajaran tukang sihir, bunuhlah binatang ini sehingga orang-orang bisa lewat', lalu binatang tersebut dilemparnya dengan batu, maka matilah binatang itu dan orang-orang bisa lewat lagi. Setelah itu ia menemui pendeta dan menceritakan kejadian tadi. Sang pendeta berkata: 'Wahai anakku, hari ini kamu lebih mulia dari pada aku. Aku telah tahu apa yang terjadi padamu, dan kamu akan diuji. Kalau kamu diuji, aku jangan kamu tunjukkan'.

Alkisah, pemuda tadi dapat menyembuhkan orang buta, orang yang sakit belang dan mengobati bermacam-macam penyakit. Keahliannya itu terdengar oleh seorang menteri yang buta, maka ia panggil dan dijanjikan akan diberi hadiah yang banyak. Kata menteri itu: 'Kalau kamu dapat menyembuhkan aku, maka apa yang ada di sini aku berikan kepadamu'. Pemuda tersebut berkata: 'Saya tidak dapat menyembuhkan siapapun. Yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah. Kalau anda mau beriman kepada Allah, aku akan berdoa agar Dia menyembuhkan anda'. Sang menteri mau beriman, maka Allah menyembuhkannya, kemudian ia menghadap raja dan ikut bersidang seperti biasanya. Sang raja bertanya kepadanya: 'Siapa yang mengembalikan penglihatanmu itu?' Menteri menjawab: 'Tuhan saya'. Sang raja bertanya lagi: 'Apakah kamu mempunyai Tuhan selain aku?' Jawab menteri: 'Tuhan saya dan

tuhan anda adalah Allah'. Maka ia ditangkap dan disiksa terus-menerus sampai akhirnya ia menunjuk sang pemuda. Kemudian si pemuda ditangkap lalu raja berkata kepadanya: 'Hai anakku, aku telah mendengar bahwa dengan sihirmu kamu bisa menyembuhkan orang buta, sakit belang dan lain-lainnya'. Pemuda itu berkata: 'Sesungguhnya saya tidak dapat menyembuhkan siapapun. Yang dapat menyembuhkan hanyalah Allah'. Maka ia ditangkap lalu disiksa terus-menerus sehingga akhirnya ia menunjuk sang pendeta. Maka sang pendeta dihadapkan lalu dikatakan kepadanya: 'Keluarlah dari agamamu!' Pendeta menolak, maka sang raja meminta gergaji lalu diletakkan di tengah-tengah kepala sang pendeta lantas dibelahnya tubuh sang pendeta sampai pinggangnya. Setelah itu sang menteri dipanggil kemudian dikatakan kepadanya: 'Keluarlah dari agamamu!' Sang menteri menolak, maka ia dibelah sampai ke pinggangnya. Kemudian si pemuda dihadapkan dan dikatakan kepadanya: 'Keluarlah dari agamamu!' Pemuda itu menolak, maka ia diserahkan kepada sekelompok pengikut raja kemudian raja berkata: 'Bawalah dia ke gunung ini. Apabila kamu telah sampai ke puncaknya, maka jika ia mau keluar dari agamanya, (bawalah kembali), tetapi kalau tidak mau, lemparkanlah dia'.

Mereka membawa pemuda tersebut ke puncak gunung, maka pemuda tadi berdoa: 'Wahai Allah, jagalah aku dari kejahatan mereka dengan cara yang Engkau kehendaki'. Mendadak gunung itu bergetar dengan hebat sehingga mereka jatuh dan mati. Kemudian si pemuda menemui raja, lalu raja bertanya: 'Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawa kamu?' Si pemuda menjawab: 'Allah menjaga aku dari kejahatan mereka'. Maka ia diserahkan kepada sekelompok yang lain lalu raja berkata: 'Bawalah dia dengan perahu ke tengah laut Kalau dia mau keluar dari agamanya, (bawalah pulang), tetapi jika tidak mau, lemparkanlah ke laut'.

Mereka membawa pemuda tersebut, maka pemuda tadi berdoa: 'Wahai Allah, jagalah aku dari kejahatan mereka dengan cara Engkau kehendaki'. Maka perahu yang mereka naiki terbalik dan mereka tenggelam. Kemudian si pemuda tadi menemui raja lalu raja bertanya: 'Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawa kamu?' Si pemuda menjawab: 'Allah menjaga aku dari kejahatan mereka. Sesungguhnya kamu tidak dapat membunuhku, kecuali jika kamu mau melakukan apa yang kuperintahkan'. Sang raja bertanya: 'Apa perintahmu?' Si pemuda berkata: 'Kumpulkan orang-orang di suatu tempat yang tinggi lalu saliblah

aku pada sebatang kayu. Setelah itu ambil anak panah dari tabung anak panahku kemudian letakkan di tengah-tengah busur lantas bacalah: **Bismillahi rabbil ghulam** (dengan asma Allah, Tuhanmu si pemuda), lalu panahlah aku. Kalau kamu mau mengerjakan perintahku itu, kamu dapat membunuhku.'

Sang raja melaksanakan perintah tersebut. Orang-orang dikumpulkan di suatu dataran tinggi lalu si pemuda disalib. Setelah itu diambilnya sebatang panah dari tabungnya kemudian diletakkan di tengah-tengah busur lalu membaca: **Bismillahi rabbil ghulam**. Pemuda itu dipanah tepat pada pelipisnya. Si pemuda meletakkan tangannya di pelipisnya yang terkena panah lalu mati. Maka orang-orang berkata: 'Kami beriman kepada Tuhanmu si pemuda, kami beriman kepada Tuhanmu si pemuda, kami beriman kepada Tuhanmu si pemuda'.

Setelah kejadian tersebut sang raja ditanya: 'Bagaimana pendapat anda tentang apa yang anda kuatirkan? Sungguh telah terjadi apa yang pernah anda kuatirkan, orang-orang telah beriman'.

Mendengar itu sang raja memerintahkan dibuatkan parit di mulut-mulut jalan yang didalamnya dinyalakan api lalu ia berkata kepada pengikutnya: 'Siapa yang tidak mau keluar dari agamanya, lemparkan ke dalam api' (atau dikatakan kepada orang tersebut: 'Menceburlah'). Para pengikut itu melaksanakan perintahnya sampai akhirnya tiba giliran seorang wanita yang membawa seorang anak kecil. Ia tetap berdiri di tempatnya lantaran takut mencebur ke dalam api. Maka anaknya berkata: 'Ibu, tabahlah, karena anda benar'."

(١٨) بَابُ حَدِيثِ جَابِرِ الصَّوَيْلِ، وَقَصَّةِ أَبِي الْيَسَرِ

18. Bab: Haditsnya Jabir yang panjang dan kisah Abul Yasar.

٧٤ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ، قَالَ : حَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَظَرٍ بِالْعِلْمِ فِي هَذَا الْحَاجَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ . قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا . فَكَانَ أَوْلَ مَنْ لَقِيَنَا أَبَا الْيَسَرِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَمَقَهُ

غُلَامٌ لَهُ . مَقَهُ حِنْمَامَةُ مِنْ صُحُفٍ . وَعَلَى أَبِي الْيَسَرِ بُرُودَةٌ وَمَعَافِرٌ . وَعَلَى غُلَامٍ بُرُودَةٌ وَمَعَافِرٌ . فَقَالَ لَهُ أَبِي : يَا عَمَّ ! إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِكَ سُفْعَةً مِنْ غَضَبٍ . قَالَ : أَجَلْ . كَانَ لِي عَلَى فَلَّا كِبْرٍ بْنِ فَلَّا فِي الْحَرَمَةِ حَلٌ . فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَلَّمْتُ . فَقُلْتُ : شَمَّ هُوَ ؟ قَالُوا : لَا . فَخَرَجَ عَلَى ابْنِ لَهُ جَهْرٌ . فَقُلْتُ لَهُ : أَيْنَ أَبُوكَ ؟ قَالَ : سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرْيَكَةً أُمِّيْهِ . فَقُلْتُ : اخْرُجْ إِلَيْهِ . فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ . فَخَرَجَ . فَقُلْتُ : مَا حَلَّكَ عَلَى أَنْ اخْتَبَأَتْ صَنِّيْهِ ؟ قَالَ : أَنَّهُ وَأَدْلُوْهُ أَحْدَاثُكَ . شَمَّ لَا أَكْذِبُكَ . خَشِيْتُ ، وَأَدْلُوْهُ أَنَّ أَحْدَاثَكَ فَأَكْذِبُكَ . وَأَنَّ أَعِدَّكَ فَأُخْلِفُكَ . وَلَنْتَ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَنْتَ ، وَاللَّهُ مُعَسِّرٌ . قَالَ قُلْتُ : آتَنِيْهِ ! قَالَ : أَدْلُوْهُ ! قُلْتُ : آتَلُهُ ! قَالَ : أَدْلُهُ . قُلْتُ : آتَلُهُ ! قَالَ : أَدْلُهُ . قَالَ فَاقِرٌ بِصَحِيفَةٍ فَمَحَا هَايِدَهُ . فَقَالَ : إِنْ وَجَدْتَ قَضَيَا فَاقْضِنِي . وَإِلَّا . أَنْتَ فِي حِلٍ . فَأَشْهَدُ بَصَرِّ عَيْنَيَّهَا تَيْنَ (وَوَضَعَ اصْبَعَيْهِ عَلَى عَيْنَيْهِ) وَسَمِعَ أَذْنَيَّهَا تَيْنَ . وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا (وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ) رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

مثلكَ، فَيَرَانِي كَيْفَ أَضْنَعُ، فَيَحْسِنُ مِثْلَهُ.

أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِنَا هَذَا . وَفِي يَدِهِ عَرْجُونُ ابْنِ طَابٍ . قَرَآءِي فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ نُخَامَةً فَحَكَّهَا بِالْعَرْجُونِ . ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ : أَيْكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهَ عَنْهُ ؟ قَالَ فَخَشَفَنَا . ثُمَّ قَالَ : أَيْكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهَ عَنْهُ ؟ قَالَ فَخَشَفَنَا . ثُمَّ قَالَ : أَيْكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهَ عَنْهُ ؟ قُلْنَا : لَا إِيمَانَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي . فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَبْلَ وَجْهِهِ . فَلَا يَبْصُرُنَّ قَبْلَ وَجْهِهِ . وَلَا لَعْنَ يَمِينِهِ . وَلَا يَبْصُرُ عَنْ يَسَارِهِ . شَكَّ رِجْلَهُ الْيُسْرَى . فَإِنْ عَجِلْتُ بِهِ بَارِدًا فَلَيَقْلِبْ بِشَوِيهِ هَذَا . ثُمَّ طَوَى ثُوبَهُ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضِهِ فَقَالَ : أَرْقَنِي عَيْرًا . فَقَامَ فَتَرَى مِنَ الْحَيَّ يَسْتَدِي إِلَى أَهْلِهِ . فَجَاءَ بِخَلُوقٍ فِي رَاحَتِهِ . فَأَخْذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعَرْجُونِ . ثُمَّ لَطَخَ بِهِ عَلَى أَثْرِ النُّخَامَةِ .

فَقَالَ جَابِرٌ : فَنَّ هُنَاكَ جَعَلْتُ الْخَلُوقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ .

وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : مَنْ أَنْظَرَ مُغْبِرًا ، أَوْ وَضَعَ عَنْهُ ، أَظْلَاهُ اللَّهُ فِي خَلْلِهِ .

قَالَ فَقُلْتُ لَهُ أَنَا بِيَاعَمَّ ! لَوْ أَنَّكَ أَخْذَتَ بُرْدَةَ غُلَامَكَ وَأَعْطَيْتَهُ مَعَافِيَكَ ، وَأَخْذَتَ مَعَافِيَهُ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَكَ . فَكَانَتْ حَلْيَكَ حَلَّهُ . فَمَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ ، اللَّهُمَّ ! بَارِكْ فِيهِ . يَا ابْنَ أَخِي ! بَصَرُ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ ، وَسَمِعُ أَذْنَيَّ هَاتَيْنِ ، وَوَعَاءُ فَلَى هَذَا (وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِقِ قَلْبِهِ) رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : أَطْعَمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ . وَأَبْسُووهُمْ مِمَّا تَلْبِسُونَ . وَكَانَ أَنْ أَعْطَيْتَهُ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَهْوَنَ حَلَّى مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

. ثُمَّ مَضَيْنَا حَتَّى أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فِي مَسَجِدِهِ وَهُوَ يُصَلِّي فِي تَوْبِ وَاحِدٍ ، مُشْتَهِلًا إِلَيْهِ . فَتَخَطَّبَتِ الْقَوْمُ حَتَّى جَلَسَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ . فَقُلْتُ : يَوْمَ حُكْمِ اللَّهِ ! أَتَصَلِّي فِي تَوْبِ وَاحِدٍ وَرِدًا لَكَ الْجَنَاحِ ؟ قَالَ : فَقَالَ بِيَدِهِ فِي صَدِرِي هَذَا . وَفَرَقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَفَوْسِمَاهَا : أَرَدْتُ أَنْ يَدْخُلَ حَلَّيَ الْأَخْمَقِ

في الحوْضِ سَجَدًا أو نَسْجَلَيْنِ . شُمَّ مَدَرْنَاهُ . ثُمَّ فَنَزَعْنَا
 فِتْيَهُ حَتَّى أَفْرَقْنَاهُ . فَكَانَ أَوَّلَ طَالِبٍ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَتَأْذَنَنِي ؟ قُلْنَا : نَعَمْ .
 يَارَسُولَ اللَّهِ ! فَأَشْرَقَ نَافَقَتُهُ فَشَرِبَتْ . شَنَقَ لَهَا
 فَشَجَحَتْ فَبَالَتْ . شُمَّ عَدَلَ بِنَا فَأَنْسَخَهَا . ثُمَّ جَاءَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَوْضِ فَتَوَضَّأَ
 مِنْهُ . شُمَّ قَمَتْ فَتَوَضَّأَتْ مِنْ مُتَوَضَّأِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَاهَبَ جَبَارُ بْنُ صَحْرٍ
 يَقْضِي حَاجَتَهُ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ . وَكَانَتْ عَلَيْهِ بُرْدَةً ذَهَبَتْ أَنْ
 الْخَالِفَ بَيْنَ طَرَفِيهَا فَلَمْ يَبْلُغْ لِي . وَكَانَتْ لَهَا
 ذَبَابٌ فَنَكَسَهَا ثُمَّ خَالَفَتْ بَيْنَ طَرَفِيهَا . ثُمَّ
 تَوَاقَصَتْ عَلَيْهَا . ثُمَّ جَهَتْ حَتَّى قَمَتْ عَنْ
 يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخَذَ
 بِسَيْلَيْنِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَمَنِي عَنْ يَمِينِهِ . ثُمَّ جَاءَ
 جَبَارُ بْنُ صَحْرٍ فَتَوَضَّأَ . ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِيَنِي جِهِنَّمًا . فَدَفَعَنَا حَتَّى

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ
 بَطْرِنِ بُوَاطِ . وَهُوَ يَطْلُبُ الْمَجْدِيَّ بْنَ عَمْرِو الْجَهَنْجِيَّ
 وَكَانَ النَّاصِحُ يَغْفِيَهُ مِنَ الْخَسْنَةِ وَالسِّتَّةِ وَالسَّبْعَةِ .
 فَدَارَتْ عُقْبَةُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاصِحٍ لَهُ .
 فَأَنْاخَهُ فَرَكَهُ . ثُمَّ بَعْثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بِعَضْنَ
 التَّلَدَّنِ . فَقَالَ لَهُ . شَاءَ . لَعَنَكَ أَدْلُهُ . فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هُذَا الْأَذِعُنُ بَعِيرَهُ ؟
 قَالَ : أَنَا . يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : انْزِلْ عَنْهُ . فَلَا تَصْبِحَنَا
 يَمْلَعُونَ . لَا تَدْعُوا عَلَى أَنفُسِكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى
 أَوْلَادِكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ ، لَا تُؤْكِفُوا مِنْ
 اللَّهِ سَاعَةً يُسَأَلُ فِيمَا عَطَاءُ . فَيَسْتَحِيْنَ لَكُمْ .
 سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى
 إِذَا كَانَتْ عَشَيْشِيَّةً وَدَنُونَا مَا ، مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَجُلٌ
 يَتَقدَّمُ مَنَا فَيَمْدُرُ الْحَوْضَ فَيَشَرِّبُ وَيَسْقِيْنَا ؟ قَالَ
 جَابِرٌ : فَقَمَتْ فَقُلْتُ : هَذَا رَجُلٌ . يَارَسُولَ اللَّهِ !
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَئِ رَجُلٌ مَعَ
 جَابِرٍ ؟ فَقَامَ جَبَارُ بْنُ صَحْرٍ . فَأَنْكَلَقْنَا إِلَيْهِ . فَنَزَّنَا

أَقَامَ رَحْلَةً . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا مُفْتَنًا وَإِذَا لَا أَشْعُرُ . شَمَّ فَطَنَتْ بِهِ . فَقَالَ هَذَا ، بِيَدِهِ . يَعْنِي شُدَّ وَسَطْكَ . فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَا جَابِرُ ! قُلْتُ : لَدَيْكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ . وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا فَاشدُّدْهُ عَلَى حَفْوَكَ .

سِرَّنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَانَ فَوْتُ كُلِّ رَجُلٍ مِنْنَا . فِي كُلِّ يَوْمٍ ، تَحْرِثَةً . فَكَانَ يَمْضِي مِنْهَا شَمَّ يَصْرُرُهَا فِي ثُوْبِهِ . وَكُنَّا تَخْتَبِطُ بِقِسْتَنَا وَكُلُّ كُلُّ . حَتَّى قَوِحَتْ أَشْدَادَنَا . فَأَقْسِمُ أَحْطَاهَا رَجُلٌ مِنْنَا يَوْمًا . فَانْتَلَقْنَا بِهِ نَتَعَشَّهُ . فَشَمِدَنَا اللَّهُ لَمْ يَعْصِهَا . فَاعْصَيْهَا فَقَامَ فَأَخْذَهَا .

سِرَّنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَرَزَ لَنَا وَإِذْ يَا أَفْيَحَ . فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي حَاجَتَهُ . فَاتَّبَعْنَاهُ بِإِدَاءِهِ مِنْ مَاءِ فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا يَوْمًا شَيْئًا

يَسْتَرِيهِ . فَإِذَا شَجَرَتْ كَانَ يُشَاطِئُ الْوَادِيَ . فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى إِحْدَى هُنَّمَاءِ فَأَخْذَ بِعَصْنِيْنَ مِنْ أَعْصَانِهِ . فَقَالَ : انْقَادِي عَلَى بِادْنِ اللَّهِ . فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَالْبَعْيرِ الْمَخْشُوشِ ، الَّذِي يُصَانِعُ قَائِدَهُ . حَتَّى أَتَ الشَّجَرَةَ الْأُخْرَى . فَأَخْلَأَ بِعَصْنِيْنَ مِنْ أَعْصَانِهِ . فَقَالَ : انْقَادِي عَلَى بِادْنِ اللَّهِ . فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَذِلِكَ . حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْمَنْصَفِ بَيْنَهُمَا ، لَا مَبَيْنَحَا (يَعْنِي جَمِيعَهُمَا) فَقَالَ : الْتَّهِمَّا عَلَى بِادْنِ اللَّهِ . فَالْتَّهِمَّا . قَالَ جَابِرٌ . فَخَرَجَتْ أَخْضُرُ مَخَافَةٌ أَنْ يُخْسِشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُرْبِهِ فَيَبْتَعِدَ فَجَلَسَتْ أُحَدِّثُ نَفْسِي . فَحَادَتْ مِتَّ لَفْتَهُ ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْبِلاً . وَإِذَا الشَّجَرَةَ كَانَ قَدْ أَفْرَقْتَا . فَقَامَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى سَاقِ . فَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ وَقَفَةً . فَقَالَ يَوْمًا سَكَ هَذَا (وَأَشَارَ أَبُو إِسْمَاعِيلَ بِرَأْسِهِ يَمِينًا وَشَمَالًا) شَمَّ أَقْبَلَ . فَلَمَّا اسْتَهَنَ إِلَيْهِ قَالَ : يَا جَابِرُ ! هَلْ رَأَيْتَ مَقَابِي ؟ قُلْتُ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَانْطَلَقَ

إِلَى الشَّجَرَتَيْنِ فَاقْطَعَ مِنْ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهَا عَصْنًا.
فَأَقْبَلَ بِهِمَا حَتَّى إِذَا قَمَتْ مَقَامِي فَارْسَلْتُ عَصْنًا
عَنْ يَمِينِكَ وَعَصْنًا عَنْ يَسَارِكَ .

قَالَ جَابِرٌ : فَقُمْتَ فَأَخْذَتْ حَجَرًا فَكَسَرْتُهُ
وَحَسَرْتُهُ . فَانْذَلَقَتِي . فَأَتَيْتُ الشَّجَرَتَيْنِ فَقَطَعْتُ
مِنْ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهَا عَصْنًا . ثُمَّ أَقْبَلْتُ أَجْرُهُمَا
حَتَّى قَعَتْ مَقَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَرْسَلْتُ
عَصْنًا عَنْ يَمِينِي وَعَصْنًا عَنْ يَسَارِي . ثُمَّ لَحَقْتُهُ
فَقُلْتُ : قَدْ فَعَلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَعَمَّ ذَلِكَ ?
قَالَ : إِنِّي هَرَثْتُ بِقَبْرَيْنِ يَعْدَ بَانِ . فَأَحْبَبْتُ
بِشَفَاعَتِي ، أَنْ يُرْفَهُ عَنْهُمَا ، مَادَامَ الْغُصْنَانِ
رَضِيَّيْنِ .

قَالَ فَاتَّيْنَا الْعَسْكَرَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَا جَابِرُ ! نَادَ بِوْضُوَّةٍ . فَقُلْتُ : أَلَا وَضُوَّةٌ ؟
أَلَا وَضُوَّةٌ ؟ أَلَا وَضُوَّةٌ ؟ قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
مَا وَجَدْتُ فِي الرَّكْبِ مِنْ قَصْرٍ . وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ
الْأَنْصَارِ يُرْدُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاءَ . فِي أَشْجَابِهِ ، عَلَى حِمَارٍ مِنْ جَرِينِ . قَالَ فَقَالَ لِي

اَنْطَلَقْتُ إِلَى فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ الْأَنْصَارِيِّ ، فَانْتَرَى هَلْ فِي
أَشْجَابِهِ مِنْ شَيْءٍ ؟ قَالَ فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِ فَنَظَرَ تَرْ
فِيهَا فَلَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلَّا قَطْرَةً فِي عَزْلَاءٍ شَجَبٌ مِنْهَا ،
لَوْ أُنْقَنِقَهُ لِشَرِبَهُ يَا بَسْلَةً . فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَمْ أَجِدْ
فِيهَا إِلَّا قَطْرَةً فِي عَزْلَاءٍ شَجَبٌ مِنْهَا . لَوْ أُنْقَنِقَهُ
لِشَرِبَهُ يَا بَسْلَةً . قَالَ : اذْهَبْ فَأُتْخِي إِلَيْهِ . فَأَتَيْتُهُ يِهِ .
فَأَخْذَهُ بِيَدِهِ فَجَعَلَ يَسْكَمُ بِشَيْءٍ لَا أَدْرِي مَا هُوَ .
وَيَغْمِزُهُ بِيَدِهِ . ثُمَّ أَعْطَلَنِيْهِ فَقَالَ : يَا جَابِرُ ! نَادَ
بِجَهَنَّمَةِ . فَقُلْتُ : يَا جَهَنَّمَةَ الرَّكْبِ ! فَأَتَيْتُ بِهَا
نَحْمَلُ . فَوَضَعْتُهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فِي الْجَهَنَّمَةِ هَذَا . فَبَسَطَهُمَا
وَفَرَقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ . ثُمَّ وَضَعَهُمَا فِي قَعْدَ الْجَهَنَّمَةِ .
وَقَالَ : خُذْ . يَا جَابِرُ ! فَصَبَّ عَلَيَّ . وَقُلْ : بِاسْمِ اللَّهِ
فَصَبَبَتْ عَلَيْهِ وَقُلْتُ : بِاسْمِ اللَّهِ . فَرَأَيْتُ الْمَاءَ
يَفْوَرُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
ثُمَّ فَارَتِ الْجَهَنَّمَةُ وَدَارَتْ حَتَّى امْتَلَأَتْ . فَقَالَ :
يَا جَابِرُ ! نَادَ مَنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ بِمَا . قَالَ فَأَنَّ النَّاسَ

فَاسْتَفْوَاحَتِ رَوْفًا . قَالَ فَقُلْتُ : هَلْ بَقَى أَحَدَ لَهُ
حَاجَةٌ ؟ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدَهُ مِنَ الْجَفْنَةِ وَهِيَ مَلَائِيَّةٌ .

وَشَكَّ النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْجَوْعَ . فَقَالَ : حَسْنَى اللَّهُ أَنْ يُظْعِمَكُمْ . فَأَتَيْنَا سَيِّفَ
الْبَخْرِ . فَزَخَرَ الْبَخْرُ زَخْرَةً . فَأَلْقَى دَابَّةً . فَأَوْرَيْنَا
عَلَى شَقِّهَا النَّارَ . فَأَطْبَخْنَا وَأَشْتَوْيْنَا ، وَأَكْنَاهَتِ
شَبِّعْنَا . قَالَ جَابِرٌ : فَدَخَلْتُ أَنَا وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ
حَتَّى عَدَ حَسَنَةً ، فِي حِجَاجٍ عَيْنِهَا . مَا يَرَكَانَا أَحَدٌ .
حَتَّى خَرَجْنَا . فَأَخْذَنَا ضِلْعًا مِنْ أَصْنَاعِهِ فَقَوَسْنَا .
ثُمَّ دَعَوْنَا بِأَعْظَمِ رَجْلِ الرَّكْبِ . وَأَعْظَمِ جَمِيلِ
فِي الرَّكْبِ . وَأَعْظَمِ كَفِيلِ الرَّكْبِ . فَدَخَلْتُ تَحْتَهُ
مَا يَطْمَئِنُ رَأْسَهُ .

74. Bersumber dari Ubada bin Walid bin Ubada bin Shamit, ia berkata: "Aku bersama ayah keluar untuk mencari ilmu disalah satu perkampungan orang Anshar sebelum mereka mati. Orang pertama yang bertemu dengan kami adalah Abul Yasar, sahabat Rasulullah saw. Ia bersama pembantunya yang membawa beberapa lembar catatan. Abul Yasar dan pembantunya memakai burdah (kain bergaris yang diselimutkan ke badan) dan ma'afiri (pakaian yang dibuat di Desa Ma'afir). Ayah berkata: 'Paman, saya lihat ada tanda kemarahan di wajah anda'. Ia berkata: 'Memang benar. Aku meminjamkan uang kepada polan bin

polan Al Haramiy. Aku datangi keluarganya lalu kuucapkan salam kemudian aku bertanya: "Apakah dia ada?", mereka menjawab: "Tidak". Tiba-tiba anaknya yang berumur lima tahun keluar, maka aku bertanya kepadanya: "Di mana ayahmu?" Ia jawab: "Ketika mendengar suara anda, ia masuk ke peraduan ibu", maka aku berkata: "Keluarnlah, aku sudah tahu di mana kamu". Akhirnya ia keluar, lalu aku bertanya: "Mengapa kamu bersembunyi?" Ia jawab: "Demi Allah, akan kuceritakan kepadamu lalu aku tidak mendustaimu. Aku takut jika bercerita kepadamu lalu mendustaimu, dan berjanji kepadamu, tetapi tidak aku tepati, sedangkan aku sahabat Rasulullah saw. Demi Allah, aku tidak punya apa-apa". Aku bertanya: "Demi Allah?" Ia jawab: "Demi Allah". Aku bertanya lagi: "Demi Allah?" Ia jawab: "Demi Allah". Kemudian aku keluarkan catatan hutangnya lalu aku hapus. Kukatakan: "Kalau kamu mempunyai uang, bayarlah hutangmu, tetapi jika tidak, kamu bebas. Kedua mataku - sambil menunjuk matanya - dan sepasang telingaku telah bersaksi, dan hatiku - sambil menunjuk ke dadanya - selalu mengingat bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Siapa yang mau memberi tangguh kepada orang yang dalam kesulitan atau mau membebaskan hutangnya, maka Allah akan melindunginya di bawah naunganNya".

Aku berkata kepadanya: "Paman, kalau saja anda mengambil burdah pembantu anda dan anda berikan kepadanya ma'afiri anda, atau anda ambil ma'afirinya dan anda berikan kepadanya burdah anda, maka anda akan mengenakan satu setel pakaian, begitu pula dia." ia mengusap kepalaiku dan berkata: 'Wahai Allah, berkahilah ia. Keponakanku, sepasang mata dan telingaku telah bersaksi, dan hatiku selalu mengingat bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Berilah mereka (para pembantu) makan dari apa yang kamu makan, dan berilah mereka pakaian dari apa yang kamu pakai." Bagiku, memberi dia barang-barang duniawi lebih ringan dari pada kelak di hari kiamat dia mengambil kebaikan-kebaikanku.'

Kemudian kami melanjutkan perjalanan dan menemui Jabir bin Abdullah di masjidnya -ementara dia shalat dengan memakai selebar pakaian yang diselimutkan ke tubuhnya. Aku melangkahi orang-orang sehingga bisa duduk di antara dia dan kiblat, lalu aku berkata: 'Semoga Allah merahmati anda. Mengapa anda shalat dengan selebar pakaian,

padahal **ridhaa** (kain untuk bagian tubuh atas) anda terletak di samping anda?' Ia berkata sambil menjulurkan tangannya ke dadaku dan merenggangkan jari-jarinya lalu menekuknya: 'Aku ingin ada orang bodoh seperti kamu yang menemuiku lalu melihat apa yang aku lakukan, maka ia akan berbuat yang sama. Aku pernah didatangi Rasulullah saw. di masjidku ini, di tangannya ada sebatang ranting Ibnu Thaab (jenis kurma). Beliau melihat ada dahak di kiblat masjid, maka mengeriknya dengan ranting lalu menghadap ke arah kami sambil bersabda: 'Siapakah di antara kalian yang senang tidak diperhatikan Allah?' Kami semua hanya menunduk. Beliau bertanya lagi: 'Siapa di antara kalian yang senang tidak diperhatikan Allah?' Kami semua menunduk. Beliau bertanya lagi: 'Siapa di antara kalian yang senang tidak diperhatikan Allah?' Kami jawab: 'Tidak ada satu pun, ya Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Apabila seseorang dari kamu shalat, maka sesungguhnya Allah ada di hadapannya. Jadi, janganlah meludah di depannya atau sebelah kanannya. Tetapi meludahlah di sebelah kirinya, di bawah kakinya yang kiri. Kalau tidak bertahan lagi, hendaklah menaikkan pakaianmu, demikian', beliau melipat pakaianmu lalu bersabda: 'Ambilkan 'abiir (campuran beberapa macam wewangian)'. Seorang pemuda dari kampung situ berlari dengan cepat menuju ke rumahnya lalu kembali lagi dengan membawa **khaluq** (beberapa macam wewangian dicampur menjadi satu dengan za'faran) di tangannya. Rasulullah saw. mengambilnya lalu dilekatkan pada ujung ranting kemudian beliau lumurkan pada bekas dahak tadi. Oleh karena itu kamu sediakan **khaluq** di masjid-masjidmu.

Aku pernah ikut Rasulullah saw. dalam Perang Bathni Buwath, beliau mencari Al Majdi bin Amr Al Juhaniy. Sementara itu lima sampai tujuh orang di antara kami bertugas mencari air dengan ontanya secara bergiliran. Kemudian tiba-tiba giliran seseorang dari Anshar dengan ontaunya. Ia menderumkan ontaunya lalu dinaikinya lantas diberdirikannya, tetapi ontaunya tetap diam, tidak mau beranjak, maka ia berkata: 'Hus! Terkutuklah kamu!' Maka Rasulullah saw. bertanya: 'Siapa yang mengutuk ontaunya sendiri?' Orang itu berkata: 'Saya, ya Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Turunlah dan jangan menemani kami dengan makhluk yang dikutuk. Janganlah kamu mengutuk dirimu sendiri, anak-anakmu atau harta bendamu, jangan sampai kutukanmu bertepatan dengan waktu, di mana jika Allah dimintai sesuatu dalam waktu tersebut, ia mengabulkanmu.'

Aku pernah bepergian bersama Rasulullah saw. Ketika menjelang Isya', kami mendekati suatu mata air. Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa yang mau mendahului kami untuk membuat kolam sehingga ia bisa minum lebih dulu dan menyediakan air untuk kami?' Aku berdiri lalu berkata: 'Ini orangnya, ya Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Siapa yang menemani Jabir?' Maka Jabbar bin Shakhr berdiri lalu kami berdua menuju ke sumur. Kami mengisi kolam dengan satu atau dua ember lantas kami melepanya. Setelah itu kami isi lagi sampai penuh.

Orang yang pertama-tama melihat kami adalah Rasulullah saw, beliau bertanya: 'Apakah kalian mengizinkan aku?' Kami jawab: 'Tentu, ya Rasulullah'. Beliau mendekatkan ontaunya ke kolam sehingga bisa minum. Setelah itu beliau tarik tali kekangnya dan onta tersebut kencing. Ontha itu dipindahkan lalu diderumkan kemudian beliau kembali ke kolam dan berwudlu. Aku berdiri lalu berwudlu dari tempat berwudlu nya Rasulullah saw, sedang Jabbar bin Shakhr pergi untuk buang hajat. Kemudian Rasulullah saw. berdiri untuk bersembahyang. Waktu itu aku memakai **burdah** yang aku coba tangkapkan kedua ujungnya namun tidak berhasil. Burdahku itu berjumbai-jumbai bagian bawahnya, maka aku balik (jumbainya di atas) lalu aku tangkapkan kedua ujungnya kemudian aku jepit dengan daguku. Setelah itu aku mendatangi Rasulullah saw. dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memegang tanganku lalu menarikku sehingga aku berdiri di sebelah kanannya. Kemudian Jabbar bin Shakhr datang lalu berwudlu lantas berdiri di sebelah kiri Rasulullah saw. Beliau memegang tangan kami dan menarik kami sampai kami berada di belakang beliau. Rasulullah saw. menatapku, tetapi aku tidak merasa. Kemudian ketika aku menyadarinya, beliau mengisyaratkan dengan tangannya agar aku mengikatkan bagian tengah burdahku. Setelah selesai shalat, beliau bersabda: 'Hai Jabir'. Aku jawab: 'Ya, Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Kalau kainmu lebar, tangkapkan kedua ujungnya; dan jika sempit, ikatkan pada pinggangmu.'

Kami pernah bepergian bersama Rasulullah saw. Waktu itu makanan kami setiap hari adalah sebutir kurma untuk satu orang, maka kami hanya mengisap-isapnya lalu menyimpannya didalam pakaian. Disamping itu kami memakul-mukulkan busur kami ke pohon (agar daunnya rontok) lalu kami makan sehingga mulut kami terluka. Kemudian aku bersumpah bahwa suatu hari seseorang dari kami terlewatkhan (tidak

mendapat jatah kurma)¹⁾, maka kami memapahnya lalu kami bersaksi bahwa ia belum diberi kurma, maka akhirnya ia diberi.

Kami pernah bepergian bersama Rasulullah saw. Ketika sampai di suatu jurang yang luas, beliau pergi untuk buang hajat dan aku mengikutinya dengan membawa seember air. Beliau memandang ke kiri-kanan tidak menemukan tempat untuk berlindung. Kemudian beliau menemukan dua pohon di tepi jurang, maka beliau menuju ke salah satunya lalu memegang cabangnya sambil bersabda: 'Dengan izin Allah, menunduklah kepadaku'. Cabang itu menunduk seperti onta yang dikeluani, tunduk kepada penuntunnya. Setelah itu beliau menuju ke pohon yang satunya dan memegang cabangnya sambil bersabda: 'Dengan izin Allah, tunduklah kepadaku', maka cabang itu pun tunduk seperti yang pertama tadi. Sesudah berada di tengah-tengah kedua pohon tersebut beliau mengumpulkan kedua cabang tadi sambil bersabda: 'Dengan izin Allah, bertautlah', maka kedua cabang tersebut bertautan. Aku keluar dengan cepat kuatir jika beliau tahu berada di dekatku, maka beliau pasti menjauh. Kemudian aku duduk dan berbicara sendiri. Ketika aku menoleh, ternyata Rasulullah saw. menghadap ke arahku dan kedua cabang tadi sudah terpisah lagi, masing-masing tegak pada batang pohnnya. Aku lihat beliau diam berdiri sambil menggerakkan kepalanya, demikian (Abu Ismail - perawi hadits ini - menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri) lalu menghampiri aku. Setelah sampai beliau bersabda: 'Hai Jabir, apakah kamu melihat tempatku berdiri tadi?' Aku jawab: 'Ya'. Beliau bersabda lagi: 'Pergilah ke dua pohon tadi lalu potonglah satu cabang dari masing-masing pohon lantas bawalah ke tempat aku berdiri tadi setelah itu tancapkan satu cabang di sebelah kananmu dan yang satunya di sebelah kirimu. Aku berdiri dan mengambil batu lalu aku asah sehingga tajam kemudian aku mendatangi kedua pohon tersebut dan memotong satu cabang dari masing-masing pohon kemudian aku seret ke tempat Rasulullah saw. tadi berdiri, lalu satu cabang aku tancapkan di sebelah kananku dan yang satunya di sebelah kiriku. Setelah selesai aku menghadap beliau

dan berkata: 'Telah saya kerjakan, ya Rasulullah. Tetapi apa arti semua itu tadi?' Beliau bersabda: 'Aku tadi melewati dua buah kuburan yang penghuninya sedang disiksa. Aku senang - dengan lantaran syafaatku - jika siksa mereka diringankan selagi cabang tadi belum kering.'

Setelah semua tadi selesai, kami kembali ke pasukan lalu beliau bersabda: 'Hai Jabir, ambilkan air wudlu'. Aku bertanya-tanya, apakah ada air wudlu? Kemudian aku berkata kepada Rasulullah saw.: 'Wahai Rasulullah, saya tidak menemukan setetespun didalam kafilah'. Semenitara itu ada seorang sahabat Anshar yang mendinginkan air untuk Rasulullah saw. di dalam griba (wadah air dari kulit yang telah lusuh)nya. Maka beliau bersabda kepadaku: 'Pergilah kepolan bin polan Al Anshariy lalu lihatlah apakah di dalam gribanya masih ada sesuatu?' Aku pergi kepadanya dan melihat gribanya, ternyata hanya ada air sedikit di mulut griba, yang andaikata aku tuangkan pasti akan diserap oleh bagian-bagian griba yang kering. Maka aku menghadap lagi kepada beliau dan berkata: 'Ya Rasulullah, saya hanya menemukan sedikit air di mulut gribanya, yang andaikata saya tuangkan, pasti diserap oleh bagian griba yang kering'. Beliau bersabda: 'Kembalilah dan bawalah gribanya kemari'. Aku mengambilnya lalu aku haturkan. Beliau memegangnya lalu mengucapkan sesuatu yang tidak aku mengerti sambil meremas-remas griba tadi kemudian diberikan kepadaku seraya bersabda: 'Ambilkan baskom'. Aku berseru: 'Hai pemilik baskom, bawalah kemari baskommu!' Baskom itu diberikan kepadaku dengan dipanggul lalu aku letakkan di hadapan beliau. Beliau menggerak-gerakkan tangannya di dalam baskom sedemikian rupa lalu membukanya dan merenggangkan jari-jarinya kemudian meletakkannya di dasar baskom sambil bersabda: 'Hai Jabir, ambil griba itu, tuangkan kepadaku dan bacalah "Bismillah".' Aku menuangkannya sambil membaca Bismillah, maka aku lihat air memancar dari sela-sela jari beliau sehingga baskom itu menjadi penuh. Kemudian beliau bersabda: 'Hai Jabir, panggil orang-orang yang membutuhkan air'. Maka orang-orang berdatangan untuk mengambil air sampai mereka puas, kemudian aku bertanya: 'Apakah masih ada yang membutuhkan lagi?' Kemudian Rasulullah saw. mengangkat tangannya dari baskom, sementara baskom tersebut masih penuh.

Orang-orang mengadu kepada Rasulullah saw. bahwa mereka lapar, maka beliau bersabda: 'Semoga Allah memberi makan kepada kalian'. Kemudian kami sampai di pantai sementara laut sedang pasang.

1) Terlewatkan tidak mendapat jatah kurma: Pada waktu itu kurma dibagikan kepada seiap anggota rombongan, dan ternyata ada seseorang yang terlewatkan tidak mendapatkan jatahnya.

Tiba-tiba ada binatang yang terdampar, maka kami membuat api lalu menyatunya dan kami makan sampai kenyang. Kemudian aku, si anu dan si anu, sampai lima orang, masuk ke rongga matanya, tidak ada seorangpun yang melihat kami sampai kami keluar lagi. Setelah itu kami mengambil sepotong tulang rusuknya lalu kami lengkungkan kemudian kami meminta orang yang paling besar didalam kafilah agar lewat di bawah lengkungan tadi dengan mengendarai onta yang terbesar yang dipasangi sandaran yang paling tinggi, ternyata ia bisa lewat tanpa menundukkan kepalanya'."

(١٩) بَابُ فِي حَدِيثِ الْمِجْرَةِ، وَيُقَالُ لَهُ : حَدِيثُ الْوَحْلِ

19. Bab: Hijrah - disebut pula: Hadits tentang pelana.

١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَحْقٍ قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ حَازِبٍ يَقُولُ : جَاءَ أَبُو بَكْرٍ الصَّدِيقُ إِلَى أَبِي فِي مَنْزِلِهِ . فَأَشْرَقَهُ مِنْهُ رَحْلًا . فَقَالَ لِعَازِبٍ : ابْعَثْ مَعِي أَبْنَكَ يَخْمَلُهُ مَعِي إِلَى مَنْزِلِي . فَقَالَ لِي أَبِي : احْجُلْهُ . فَحَمَلَهُ . وَخَرَجَ أَبِي مَعَهُ يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ . فَقَالَ لَهُ أَبِي : يَا أَبا بَكْرٍ ! حَوْشِنِي كَيْفَ صَنَعْتَهُمَا لِيَكُمْ سَرَينِتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : نَعَمْ . أَسْرَنِي إِلَيْكُمَا كُلَّهُمَا . حَتَّى قَامَ قَائِمَ الطَّهِيرَةِ . وَخَلَّا الطَّرِيقُ فَلَا يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ . حَتَّى رُفِعَتْ لَنَا صَحْرَةٌ طَوِيلَةٌ لَمَّا ظُلِّلَ لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ بَعْدُ . فَنَزَلَنَا عِنْدَهَا . فَأَتَيْتُ

الصَّحْرَةَ فَسَوَّيْتُ بِيَدِي مَكَانًا ، يَئَامُ فِيهِ النَّجْعُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظَلْهَا . ثُمَّ بَسَطْتُ عَلَيْهِ قَرْوَةً . ثُمَّ قُلْتُ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَإِنَّا أَنْفَضْنَا لَكَ مَا حَوْلَكَ . فَتَأَمَّ . وَحَرَجَتْ أَنْفُضْنَا مَا حَوْلَهُ . فَإِذَا أَنَا بِرَاعِي خَنْمَ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّحْرَةِ ، يُرِيدُ مِنْهَا الْذُرْيَّةَ لِرَدْنَاهَا . قُلَّقْتُهُ فَقُلْتُ : لِمَنْ أَنْتَ ؟ يَا حَلَامَ ! فَقَالَ : لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْعَدِيْنَةِ . قُلْتُ : أَفِي غَنَمِكَ لَبَنٌ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قُلْتُ : أَفَتَخْلِبُ لِي ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَأَخْذَ شَاءَ . فَقُلْتُ لَهُ : أَنْفُضْنَا الضَّرَعَ مِنَ الشَّعْرِ وَالثَّرَابِ وَالقَذْرِ (قَالَ فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الْأَخْرَى يَنْفُضْ) فَحَلَبَ لِي . فِي قَعْدَةِ مَعَهُ ، كُثْبَةٌ مِنَ الْبَنِ . قَالَ وَمَعِي إِدَاؤَةٌ أَرْتَوَى فِيهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لِيَشْرَبَ مِنْهَا وَيَقْوِضَهَا . قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَيْ هَذِهِ أَنَّ أَوْقَظَهُ مِنْ نُوْمِهِ . فَوَأَفْقَتَهُ اسْتِيْقَاظًا . فَصَبَّيْتُ عَلَى الْبَنِ مِنَ الْعَاءِ حَتَّى بَرَدَ أَسْنَلَهُ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اشْرَبْ مِنْ هَذَا الْبَنِ . قَالَ فَشَرَبَ حَتَّى رَضِيَّنِتْ . ثُمَّ قَالَ : أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّاحِيلِ ؟ . قُلْتُ : بَلْ . قَالَ فَارْتَحَلْنَا

بَعْدَ مَا زَالَتِ الشَّمْسُ . وَاتَّبَعَنَا سَرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ وَخَنَّفَ فِي جَلَبِهِ مِنَ الْأَرْضِ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَئْتَنَا . فَقَالَ : لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا . فَدَعَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَارْتَكَمَتْ فَوَسَةُ إِلَيْهِ بَصِيرَنَا . أَرْنَى فَقَالَ : إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ . فَادْعُوا إِلَيَّ . فَإِنَّ اللَّهَ لَكُمَا أَنْ . أَرْدَعْتُكُمَا الْطَّلَبَ . فَدَعَاهَا اللَّهُ . فَنَبَغَى . فَوَجَعَ لَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا وَدَاهُ . قَالَ وَوَفَلَنَا .

عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : اشْتَرَى أَبُو بَكْرٍ مِنْ أَبِي رَحْمَةَ بِشَدَّةَ عَشَرَ دِرْهَمًا . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَغْفِرَةِ حَدِيثِ زُهْرَى عَنِ أَبِي إِسْحَاقَ . وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ ، مِنْ رِوَايَةِ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ : قَلَمَّا دَنَا دَعَاهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَاخَ فَوَسَةُ إِلَيْهِ مِنَ الْأَرْضِ إِلَيْهِ . وَوَسَبَ عَنْهُ . وَقَالَ : يَا مُحَمَّدًا ! قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ هَذَا عَمَلُكَ . فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُخْلِصَنِي إِمَّا إِنَّكَ فِيهِ . وَلَكَ عَلَى لَائِعَتِيْنِ خَلَى مَنْ وَرَأَيْتَ . وَهَذِهِ كَنَانَتِيْ . فَخُذْ سَهْمًا مِنْهَا . فَإِنَّكَ سَتَمُّ عَلَى إِبْلِي وَغَلَامَافِ

بِمَكَافِنِ كَذَا وَكَذَا . فَخُذْ مِنْهَا حَاجَتَكَ . قَالَ : لَا حَاجَةَ لِي فِي إِبْلِكَ . فَقَدِرَ مِنَ الْمَدِينَةِ لِيَلَدًا . فَتَسَارَعُوا إِلَيْهِمْ يَنْزِلُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَنْزِلْ عَلَى بَنِي النَّجَارِ ، أَخْوَالِ عَبْدِ الْمَطَلِبِ ، أَكْرَمُهُمْ بِذِلِّكَ . فَصَاصَعَ الدِّرْجَاتِ وَالنِّسَاءِ فَوْقَ الْبَيْوَتِ . وَتَفَرَّقَ الْغُلَامُ وَالْخَدَمُ فِي الظُّرُقِ . يَسَادُونَ : يَا مُحَمَّدًا ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا مُحَمَّدًا ! يَا رَسُولَ اللَّهِ !

75. Diceritakan oleh Abu Ishaq, ia berkata: "Aku mendengar Barra' bin 'Azib berkata: 'Abu Bakar As Shiddiq datang ke rumah ayahku untuk membeli pelana lalu berkata: "Suruhlah anakmu membawanya bersamaku ke rumahku". Ayah berkata kepada padaku: "Bawakanlah". Maka aku membawanya, dan ayah juga keluar bersama Abu Bakar untuk menerima uangnya lalu berkata: "Hai Abu Bakar, ceritakan keadaku riwayat perjalananmu dimalam hari bersama Rasulullah saw." Abu Bakar berkata: "Baiklah. Kami berjalan sepanjang malam, sehingga ketika tengah hari dan jalanan sunyi, tiada seorang pun yang lewat, tampak oleh kami sebuah batu besar yang dapat untuk berteduh, yang tidak akan terkena sinar matahari setelah lingsir. Maka kami berhenti di dekatnya kemudian aku pergi ke batu itu lalu meratakan tempat untuk tidur Rasulullah saw. dibawah bayangannya lantas aku hamparkan selimut. Setelah itu aku berkata kepada beliau: 'Tidurlah, ya Rasulullah. Saya akan mengawasi sekeliling anda', maka beliaupun tidur. Ketika aku sedang mengawasi sekeliling beliau, tiba-tiba aku melihat penggembala membawa kambingnya ke dekat batu itu, ingin berteduh seperti kami. Aku bertanya kepadanya: 'Hai pemuda, anda menggembala ternak siapa?' Ia jawab: 'Milik seorang Penduduk Madinah (yang dimaksud adalah Mekkah).' Aku bertanya: 'Adakah susu pada kambingmu?' Ia menjawab: 'Adal!' Aku bertanya lagi: 'Maukah anda me-

merahkan untuk kami?" Ia jawab: "Mau". Maka ia memegang salah sekor kambing lalu aku berkata: 'Bersihkan teteknya dari kotoran rambut dan debu'. (Abu Ishaq berkata: "Aku melihat Barraa' mengibas-kan tangannya.") Setelah dibersihkan ia memerah di mangkok, secukupnya. Kemudian aku mengambil wadah yang biasa aku gunakan mengambil air untuk minum dan wudlu Rasulullah saw. Maka susu tadi aku pin-dahkan kewadahku lantas aku bawa kepada Nabi saw. karena aku tidak ingin membangunkan beliau. Tetapi ketika aku sampai ternyata beliau sudah bangun, maka susu tadi aku beri air sedikit sehingga bagian bawahnya menjadi dingin lalu aku hidangkan. Kataku: 'Silahkan minum, ya Rasulullah'. Beliau meminumnya sehingga aku merasa puas, kemudian beliau bersabda: "Bukankah sudah saatnya kita melanjutkan perjalanan?" Aku jawab: 'Benar'. Maka kami meneruskan perjalanan sesudah matahari tergelincir. Kemudian kami dikejar oleh Suraqah bin Malik, sementara kami berada di tanah yang keras, maka aku berkata: 'Wahai Rasulullah, ia mendatangi kita'. Beliau bersabda: "Jangan takut, Allah bersama kita". Kemudian beliau berdoa, maka tenggelam-lah kuda Suraqah ke dalam tanah hingga perutnya, maka ia berkata: "Aku tahu, kalian berdua telah berdoa atas diriku, sekarang berdoalah untukku. Demi Allah, aku akan menghalangi setiap orang yang mengejar kalian". Beliau berdoa, maka Suraqah bisa selamat dan dapat pulang kembali. Maka setiap kali bertemu dengan orang yang akan mengejar kami, ia berkata kepadanya: "Kembalilah, di sini telah aku cari dan ternyata tidak ada". Suraqah benar-benar telah menepati janjinya".

Dari jalur lain, Barraa' meriwayatkan, demikian: "Abu Bakar membeli pelana dari ayahku seharga tiga belas dirham".

Israil (perawi hadits ini) meneruskan haditsnya, semakna dengan yang diriwayatkan Zuhair dari Abu Ishaq (hadits di atas). Kemudian didalam periyawatan Utsman bin Umar, Barraa' mengisahkan, demikian: Ketika Suraqah sudah dekat, Rasulullah saw. berdoa, maka kudanya tenggelam ke dalam tanah hingga perutnya, sedang ia meloncat dari kudanya itu lalu berkata: "Hai Muhammad, aku tahu, ini perbuatanmu. Aku mohon kamu berdoa agar Allah membebaskan aku dari kesulitan ini dan aku berjanji aku merahasiakan perihalmu terhadap orang-orang yang ada di belakangku. Dan ambillah tabung panahku ini, karena kamu akan melewati tempat ini dan ini, di mana pembantuku sedang menggembalaan ontaku, maka ambillah untuk keperluanmu".

Kami (Nabi saw. dan Abu Bakar) sampai di Madinah pada malam hari. Maka orang-orang saling berselisih satu sama lain, di tempat siapakah di antara mereka Nabi saw. akan berhenti. Maka beliau bersabda: "Aku akan berhenti di perkampungan Bani Najjar, pamannya Abdul Mutthlib, dengan demikian aku menghormati mereka."

Kemudian para lelaki dan wanita naik ke atas rumah, sedang pemuda-pemuda dan pelayan bertebaran di jalan-jalan sambil berseru: "Wahai Muhammad, wahai Rasul-Allah, wahai Muhammad, wahai Rasulullah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٥٥. كِتَابُ التَّفْسِيرُ

LV. KITAB TAFSIR

١- عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْتَهِيِّ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ : ادْخُلُوا الْبَابَ سَجَدًا وَقُولُوا حَمَّةٌ يُغْفِرُ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ . فَبَدَلُوا . فَدَخَلُوا الْبَابَ يَرْزَحُونَ عَلَى أَسْتَاهِمْ . وَقَالُوا : حَبَّةٌ فِي شَعْرَةٍ .

1. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepadaku dari Rasulullah saw." Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika dikatakan kepada Bani Israel: Masuklah ke pintu gerbang itu sambil bersujud dan ucapkanlah 'Hiththatun (bebaskan kami dari dosa)", niscaya dosa-dosamu akan diampuni, maka mereka menggantinya, yaitu mereka masuk dengan merayap dengan pantatnya (Jawa: ngesot) dan mengucapkan: Habbatun fi sya'aratin (biji didalam rambut)".

٢- عَنْ أَبْنَى شَهَابٍ . قَالَ : أَخْبَرَنِي أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ ، أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ . حَقَّ تُوفِّيَ ، وَأَكْثُرُ مَا كَانَ الْوَحْيُ يُومَ تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

2. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Anas bin Malik bercerita kepadaku bahwa Allah 'Azza wa Jalla menurunkan wahyu kepada Rasulullah saw. secara beruntun menjelang wafatnya sampai beliau wafat, dan wahyu yang paling banyak diturunkan adalah dihari wafatnya Rasulullah saw."

٣- عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ : أَنَّ الْيَمِينَ وَدَقَّلُوا الْعُصَمَ : إِنَّكُمْ تَقْرَئُنَّ آيَةً . لَوْ أَنْزَلْتَ فِينَا لَا تَحْذَدْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا . فَقَالَ عُمَرُ : إِنِّي لَا كُنْمُ حَيْثُ أَنْزَلْتَ . وَأَيِّ يَوْمٍ أَنْزَلْتَ . وَأَيْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أَنْزَلْتَ . أَنْزَلْتَ بِعْرَفَةَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ بِعِرَفَةَ .

3. Bersumber dari Thariq bin Syihab bahwa Orang Yahudi berkata kepada Umar: "Sesungguhnya anda membaca suatu ayat yang andai-kata diturunkan kepada kami, niscaya hari itu kami jadikan hari raya."

Umar berkata: "Aku tahu tempat dan hari diturunkannya ayat tersebut, dan di mana Rasulullah saw. berada ketika ayat itu diturunkan. Ayat tersebut diturunkan di Arafah, sementara Rasulullah saw. sedang wukuf di sana."

٤ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ . قَالَ : قَالَتِ الْيَهُودُ لِعُمَرَ : لَوْ عَلَيْنَا ، مَغْشَرَ يَلْمُودَ ، نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَّتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِينَتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ هُنَّا ، فَعَلِمَ الْيَوْمَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ ، لَا تَخْدُنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا . قَالَ فَقَالَ عُمَرُ : فَقَدْ عَلِمْتُ الْيَوْمَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ . وَالسَّاعَةَ . وَأَيْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَّلَتْ . نَزَّلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ . وَمَنْ حَنَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ .

4. Bersumber dari Thariq bin Syihab, ia berkata: "Orang Yahudi berkata kepada Umar: 'Andaikata ayat ini: Alyauma akmaltu lakum dili-nakum wa atmamtu alaikum ni'mati wa radiliitu lakumul islam diin'an' diturunkan kepada kami, kaum Yahudi, sementara kami tahu hari diturunkannya ayat tersebut, niscaya hari itu kami jadikan hari raya'. Umar berkata: 'Aku tahu hari dan waktu diturunkannya ayat tersebut. dan di mana Rasulullah saw. berada waktu itu. Ayat itu diturunkan pada laillatu jam'in (waktu untuk bermalam di Muzdalifah) sedangkan kami bersama Rasulullah saw. berada di Arafah'."

٥ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى عُمَرَ . فَقَالَ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقُرُّ بِهَا . لَوْ عَلَيْنَا نَزَّلَتْ ، مَغْشَرَ الْيَهُودِ ، لَا تَخْدُنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا . قَالَ : وَأَيْ آيَةٌ ؟ قَالَ : الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَّتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِينَتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا . فَقَالَ عُمَرُ : لَئِنْ لَأَخْلُمُ الْيَوْمَ الَّذِي نَزَّلَتْ فِيهِ . وَالْمَكَانُ الَّذِي نَزَّلَتْ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ .

5. Bersumber dari Thariq bin Syihab, ia berkata: "Ada seorang Yahudi menghadap Umar dan berkata: 'Ya Amirul mu'minin, ada suatu ayat didalam kitab anda yang anda baca, andaikata diturunkan kepada kami, kaum Yahudi, pasti hari itu kami jadikan hari raya'. Umar bertanya: 'Ayat yang mana?' Ia berkata: 'Alyauma akmaltu lakum dili-nakum wa atmamtu alaikum ni'mati wa radiliitu lakumul islam diin'an'. Umar berkata: 'Aku tahu hari dan tempat diturunkannya ayat tersebut. Ia diturunkan kepada Rasulullah saw. di Arafah, pada hari Jum'ah'."

٦ - أَخْبَرَ فِي عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ : وَإِنْ حَفِظْتِ أَنْ لَا تُقْسِطِنَا فِي الْيَتَامَى فَإِنَّكِ حُوَا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَةٍ وَرُبَاعَ (٤٠/السا) قَالَتْ : يَا ابْنَ أُخْرَى ! هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجَرٍ وَلَا يَهْمَأُ . تُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ . فَيُعَجِّبُهُ مَالُهَا وَبَحَالُهَا . فَيُرِيدُ وَلِيْهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَارِقِهَا . فَيُعَصِّيهَا مُثْلَ مَا يُعَصِّيَهَا غَيْرُهُ . فَهُوَ أَنْ يَنْكِحُهُ هُنَّ إِلَّا أَنْ يُقْسِطَ لَهُنَّ . وَيَبْلُغُوا إِمْرَانَ أَخْلَى سُنْتَيْنَ مِنَ الصَّدَاقِ . وَأَمْرُوا أَنْ يَنْكِحُهُ مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَا هُنَّ .

قَالَتْ عَائِشَةُ : شَمَّ ارْتَ النَّاسَ اسْتَفْتَوْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بَعْدَ هَذِهِ الْآيَةِ . فِيمِنَ فَأَنْزَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ . قُلِ اللَّهُ يُفْتِنُكُمْ فِيمِنَ وَمَا يُشَانِ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَّ النِّسَاءِ الْأَلَّا تَقْرَبُ لَهُ تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغِبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ [٤ / النساء].

قَالَتْ : وَالَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَّهُ يُشَانِ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ ، الْآيَةُ الْأُولَى الَّتِي قَالَ اللَّهُ فِيهَا : وَإِنْ حِفْظَمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَإِنْكِحُوهُمَا طَابَ لَكُمْ مِنْ النِّسَاءِ [٤ / النساء].

قَالَتْ عَائِشَةُ : وَقَوْلُ اللَّهِ فِي الْآيَةِ الْأُخْرَى : وَتَرْغِبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ رَغْبَةً أَحَدُكُمْ عَنِ الْيَتَيمَةِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَبْرٍ وَحِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَارِ فَنَهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُمَا مَارِغِبُوهُمْ فِي مَالِهِمَا وَجَمَالِهِمَا مِنْ يَتَامَّ النِّسَاءِ إِلَّا بِالْقِسْطِ . مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنِهِنَّ .

6. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah tentang firman Allah: Wa inkiftum an laa tuqshithuu fil yataamaa fankihuwa thaaba lakum minan nisaa-i matsnaa wa tsulaatsa wa rubaa' (jika kamu kuatir tidak dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka kawinilah wanita yang kamu sukai, dua, tiga atau empat).

'Aisyah berkata: "Hai keponakanku, itu mengenai gadis yatim yang dipelihara oleh seseorang dan hartanya dicampurkan dengan harta si wali tadi untuk diperdagangkan, kemudian setelah dewasa si wali tertarik pada harta dan kecantikannya, maka ia ingin menikahinya tanpa memenuhi mahar yang biasa diberikan kepada gadis lain. Oleh karena itulah para wali dilarang mengawini gadis yatim yang dibawah asuhannya, kecuali jika mereka berlaku adil kepada gadis tadi dan memberikan mahar lebih banyak dari pada gadis lain, dan mereka diperintah agar menikahi gadis lain saja yang mereka suka".

Kemudian sesudah ayat ini turun orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang para wanita, maka Allah menurunkan: Yastattuu naka fin nisaa-i qulillahu yuftiikum fihiiunna wama yutlaa alaikum fil kitabi fi yataaman nisaa-il laatil laa tu'tuunahunna ma kutiba lahunna wa targhabuuna an tankihuuhunna (Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an tentang para gadis yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka). Yang disebutkan oleh Allah, sesuatu yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an, adalah ayat pertama, yaitu firman: Wa inkiftum an laa tuqshithuu fil yataamaa fankihuwa thaaba lakum minan nisaa-i. Adapun firman Allah yang lain, yaitu: Wa targhabuuna an tankihuuhunna adalah ketidak senangan seseorang dari kamu terhadap gadis yatim yang diasuhnya ketika belum kaya dan belum tampak cantik. Karena itu para wali dilarang menikahi gadis yatim yang mereka senangi harta dan kecantikannya lantaran ketidak senangan mereka kepada si gadis jika tidak berharta dan tidak cantik".

٧ - عَنْ عَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ: وَإِنْ حِفْظَمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى . قَالَتْ : أُنْزَلَتْ فِي الرَّحْلِ تَكُونُ لَهُ الْيَتَيمَةُ وَهُوَ وَلِيَهَا وَوَارِثُهَا . وَلَهُمَا مَالٌ . وَلَيْسَ لَهُمَا أَحَدٌ يُخَاصِّ دُونَهُمَا . فَلَا يَنْكِحُهُمَا لِعَالَمَهُمَا . فَيَضْرُرُهُمَا وَيَسْعُى مُصْحَّبَهُمَا . فَقَالَ : إِنْ حِفْظَمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَإِنْكِحُوهُمَا

صَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ . يَقُولُ : مَا أَحْلَكْتُ لَكُمْ . وَدَعْ هُنْوَ
الَّتِي تَضْرِبُهَا .

7. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: Wa inkiftum an lla tuqsithuu fil yataamaa, ia berkata: "Ayat ini diturunkan tentang lelaki yang mengasuh gadis yatim, disamping sebagai wali, ia juga ahli waris gadis tadi, sedangkan si gadis mempunyai harta dan tiada seorang pun yang membelanya, maka walinya tidak mau menikahkannya karena menginginkan hartanya. Dengan demikian berarti si wali merugikan gadis tadi dan memperlakukannya dengan tidak baik, maka Allah berfirman: Wa inkiftum an lla tuqsithuu fil yataamaa fankihu ma thaaba lakum minan nisa-i. Ia berfirman: Wa inkiftum an lla tuqsithuu fil yataamaa fankihu ma thaaba lakum minan nisa-i. Ia berfirman: Nikahlah wanita yang Aku halalkan untukmu, dan tinggalkanlah gadis yang kamu rugikan ini."

8 - عَنْ حَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ: وَمَا يَشَاءُ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ
فِي سَامِيِّ النِّسَاءِ إِذَا لَأْتُمُوهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ
وَتَرَجَّبُونَ أَنْ شَكِّحُوهُنَّ . قَالَتْ: أَنْزَلْتَ فِي الْيَتِيمَةِ نَكْوَتَ
عَنْدَ الرَّجُلِ فَتَشَرَّكَهُ فِي مَالِهِ . فَيَرْغَبُ عَنْهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا .
وَيَكْرِهُ أَنْ يُرَوِّجَهَا غَيْرَهُ . فَيَشَرِّكَهُ فِي مَالِهِ . فَيَعْضُدُهَا
فَلَا يَتَرَوَّجُهَا وَلَا يُرَوِّجُهَا غَيْرَهُ .

8. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: Wa ma yutaa alai-kum fil kitabi fi yataaman nisa-il laatil la tutuunahunna ma kutiba lahuunna wa targhabuuna an tankihuuhunna, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai gadis yatim yang diasuh oleh seorang lelaki dan hartanya dicampurkan dengan harta si wali tadi untuk diperdagangkan. Si wali tadi tidak ingin menikahnya, tetapi juga tidak senang menikahkan-

nya dengan lelaki lain yang berarti menjadi sekutunya dalam kepemilikan harta. Karena itu ia menghalang-halangi si gadis menikah, baik dinikahinya sendiri atau dinikahkan dengan orang lain."

٩ - عَنْ حَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ: يَسْتَقْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ
قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُفْتِنُكُمْ فِي هُنَّا . الْآيَةَ . قَالَتْ: هَهُ الْيَتِيمَةُ
الَّتِي تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ . لَعَلَّهَا أَنْ تَكُونَ قَدْ شَرِّكَتُهُ فِي مَالِهِ .
حَتَّىٰ فِي الْعَدْقِ . فَيَرْغَبُ، يَعْنِي، أَنْ يَنْكِحَهَا . وَيَكْرِهُ أَنْ
يُنْكِحَهَا رَجُلًا فَلَيَشَرِّكَهُ فِي مَالِهِ . فَيَعْضُدُهَا .

9. Bersumber dari 'Aisyah mengenai firman Allah: Yastaftuunaka fin nisa-i quillahu yustikum fl hinna dst, ia berkata: "Itu mengenai gadis yatim yang diasuh seseorang. Gadis tersebut mencampurkan hartaunya dengan harta walinya untuk diperdagangkan, sampai pelelahpun dicampurkannya, maka walinya ingin menikahnya, dan tidak senang menikahkannya dengan lelaki lain yang berarti akan menjadi sekutunya dalam kepemilikan harta. Jadi, walinya menghalang-halangnya untuk kawin."

١٠ - عَنْ حَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ: وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ
بِالْمَعْرُوفِ [١١/النِّسَاءِ] قَالَتْ: أَنْزَلْتَ فِي قَدْرِ مَالِهِ
الْيَتِيمَ الَّذِي يَقُولُ عَلَيْكُو وَيَصْلِحُهُ . إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا
أَنْ يَأْكُلْ هُنْهُ .

10. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: Wa man kana f-qilran falya'kul bil ma'ruf (Barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut), ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wali yang mengurus harta anak yatim. Apabila ia sangat membutuhkan, ia boleh makan sebagian harta itu."

١١ - عَنْ عَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَمَنْ كَانَ عَذِينِا
فَلَيُسْتَغْفِفُ، وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلَيَأْكُلُ بِالْمَعْرُوفِ فَ
[٤٠/النَّاسُ]. قَالَتْ: أُنْزَلْتُ فِي وَلِي الْيَتَمِّ، أَنْ
يُصِيبَ مِنْ مَالِهِ، إِذَا كَانَ حُسْنًا جَاءَ بِقَدْرِ مَالِهِ، بِالْمَعْرُوفِ.

11. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa man kana ghaniyyan fal yasta'if wa man kaana faqilran fal ya'kul bil ma'ruf*, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wali anak yatim, kalau memang sangat membutuhkan, boleh menggunakan harta anak yatim sekedarnya dengan cara yang baik."

١٢ - عَنْ عَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: إِذْ جَاءَكُمْ
مِنْ فَوْقِكُمْ وَمَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ رَأَيْتُ الْأَبْصَارَ
وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ [٢٢/الأنْزَابِ] قَالَتْ:
كَانَ ذَلِكَ يَوْمَ الْخَنَدْفِ.

12. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Idz ja-akum min fuaqikum wa min asfala minkum wa idz zaaghatal abshaaru wa balaghatal quluubul hanaajira* (Ketika mereka datang kepadamu dari atas dan bawahmu, dan ketika penglihatan mulai kabur dan hati naik sampai ketenggorokan), ia berkata: Keadaan itu terjadi pada waktu Perang Khandaq."

١٣ - عَنْ عَائِشَةَ: وَإِنْ امْرَأَةٌ حَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا شُوْرًا
أَوْ أَغْرَاضًا [٤١/النَّاسُ، ١٢١/الآيَةِ]. فَالَّتْ: أُنْزَلْتُ فِي الْمَرْأَةِ
تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ. فَتَطَوَّلُ صَحَّبَتِهَا. فَيُرِيدُ طَلَاقَهَا.

فَتَقُولُ: لَا تُنْظَلِقْنِي، وَأَمْسِكْنِي، وَأَنْتَ فِي حِلْ مِنِّي.
فَنَرَأَتْ هَذِهِ الْآيَةَ.

13. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa inimra atun khaafat min ba'lliha nusyuzan au i'radlan* (Dan jika seorang wanita kuatir akan nusuz atas sikap tidak acuh dari suaminya), ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wanita yang sudah lama berumah tangga, kemudian suaminya bermaksud menceraikannya, lalu si wanita berkata: 'Jangan ceraikan aku, dan kamu aku bebas dari kewajiban-kewajiban terhadapku', maka turunlah ayat ini."

١٤ - عَنْ عَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَإِنْ امْرَأَةٌ
حَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا شُوْرًا أَوْ أَغْرَاضًا [٤١/النَّاسُ، ١٢٨/].
قَالَتْ: نَوَّلْتُ فِي الْمَرْأَةِ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ. فَلَعْلَهُ
أَنَّ لَا يَسْتَكْرِهَهَا، وَتَكُونُ لَهَا صَحَّبَةٌ وَلَكُوْنُ.
فَتَكَرَّدَ أَنْ يُفَارِقُهَا. فَتَقُولُ لَهُ: أَنْتَ فِي حِلْ مِنْ شَأْنِي.

14. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa inimra atun khaafat min ba'lliha nusyuzan au i'radlan*, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wanita yang sudah bersuami kemudian si suami ingin mengurangi jumlah isterinya, padahal wanita tersebut sudah lama menjadi istrinya dan mempunyai anak sehingga ia tidak suka jika diceraikan, maka ia berkata kepada suaminya: 'Kamu akan bebas dari kewajiban-kewajiban terhadapku.'

١٥ - عَنْ هَشَامِ بْنِ عُرْقَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَتْ لِي
عَائِشَةُ: يَا أَبَنَ أُخْتِي! أَمْرُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِأَصْحَابِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبُّوهُمْ.

15. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, ia berkata: "Aisyah berkata kepadaku: 'Hai keponakanku, mereka diperintahkan agar memohonkan ampun untuk para sahabat Nabi saw, tetapi mereka malah mencaci maki para sahabat itu'."

١٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَخْتَلَفَ أَهْلُ الْكُوفَةِ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: وَمَنْ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَنَّا وَهُوَ جَهَنَّمُ. [١٢/النَّاسٌ] فَرَحَلْتُ إِلَى أَبْنِ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقَالَ: لَقَدْ نَزَّلْتَ آخِرَ مَا نَزَّلْتَ، شَعْمَ مَا نَسَخَهَا شَعْمٌ.

16. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Penduduk Kufah memperselisihkan ayat: *Wa man yaqtul mu'minan muta'ammidan fa jazaa-uhu jahannamu* (Barangsiapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam), maka aku pergi kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan hal itu, ia berkata: 'Ayat tersebut diturunkan paling akhir, jadi tidak ada satupun yang menasakhnya'."

١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. أَخْبَرَنَا النَّضْرُ قَالَ جَيْعَانًا: حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، بِهَذِهِ الْآيَةِ سَنَادٌ. فِي حَدِيثِ أَبْنِ جَعْفَرٍ: نَزَّلْتُ فِي آخِرِ مَا نَزَّلْتُ، وَفِي حَدِيثِ النَّضْرِ: إِنَّمَا لِمَنْ آخِرِ مَا نَزَّلْتُ.

17. Hadits seperti di atas diriwayatkan pula dengan jalur yang lain yang melalui Muhammad bin Ja'far dan An Nadir, mereka berdua memperolehnya dari Syu'bah dengan pengisnadan yang sama dengan hadits di atas (bersumber dari Sa'iid bin Jubair). Tetapi dalam periyatan Ibnu Ja'far berbunyi: "Ayat ini turun dalam wahyu yang terakhir diturun-

kan", sedang dalam periyatan An Nadir berbunyi: "Ayat ini termasuk yang terakhir diturunkan".

١٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ. قَالَ: أَفَرَنِي حَبْدُ الرَّحْمَنِ أَبْنُ أَبْنِي؟ أَنْ أَسْأَلَ أَبْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتِئِينِ الْآيَتَيْنِ: وَمَنْ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَنَّا وَهُوَ جَهَنَّمُ حَالَدًا فِيهَا. فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: لَمْ يَنْسَخْهَا شَعْمٌ. وَعَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اِلَهِ الْهَا آخِرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اِلَهُ اِلَّا بِالْحَقِّ [٤٥/الفرقان] ٦٨] قَالَ: نَزَّلْتُ فِي أَهْلِ الشَّرْكِ.

18. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Aku disuruh Abdurrahman bin Ubza agar bertanya kepada Ibnu Abbas tentang dua ayat, pertama: *Wa man yaqtul mu'minan muta'ammidan fa jazza-uhu jahannamu khalifan fiha* (Barangsiapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam, ia kekal di dalamnya), maka jawab Ibnu Abbas: 'Tiada satupun yang menasakhnya'. Ayat kedua: *Walladzina laa yad'uuna ma'allahi ilaha akhara wa laa yaqtuluunan nafsal lati harramallahu illa bil haqqi* (Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan alas-an yang benar), Ibnu Abbas menjawab: 'Ayat ini diturunkan mengenai ahli musyrik'."

١٩ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: نَزَّلْتُ هَذِهِ الْآيَةَ بِمَكَّةَ: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اِلَهِ الْهَا آخِرَ، إِلَى قَوْلِهِ، مُهَاجِنًا. فَقَالَ الْمُسْرِكُونَ: وَمَا يُغْنِي عَنَّا اِسْلَامُ وَقَدْ عَدَنَا بِاِسْلَامٍ وَفَدَ قَتَلَنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اِلَهُ وَآتَيْنَا الْفَوَاحِشَ؟

فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِلَّا مَنْ كَاتَ وَآمَنَ وَعَمِلَ
عَمَلًا صَالِحًا [٢٥] نِرْقَانَةٌ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .
قَالَ : فَإِمَّا مَنْ دَخَلَ فِي الدِّينِ سَلَامٌ وَعَقْلَهُ . ثُمَّ قُتِّلَ . فَلَا
تَوْبَةَ لَهُ .

19. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ayat: Walladzina laa yad'una ma'allahi ilahan akhara sampai muhaasan (Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat dosa, akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina - 25. Al Furqaan: 70). Adapun orang yang telah masuk Islam dan tahu hukumnya membunuh, kemudian ia nekat membunuh, maka tiada taubat baginya."

٢٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ . قَالَ : قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ
الْمَنْ قُتَّلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ
فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ : وَالَّذِينَ
لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ أَنَّهَا آخِرٌ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ إِلَّا
حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ . إِلَى آخِرِ الْآيَةِ . قَالَ : هَذِهِ آيَةٌ
مَكْيَّةٌ . نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدْنِيَّةٌ : وَمَنْ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا
مُتَعَمِّدًا فَبِحَرَّاً وَهُوَ جَهَنَّمُ خَالِدًا .
وَفِي رَوَايَةِ ابْنِ هَاشِمٍ : فَتَلَوْتُ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي
فِي الْفُرْقَانِ : إِلَّا مَنْ كَاتَ .

20. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, apakah orang yang membunuh orang mukmin dengan sengaja itu taubatnya dapat diterima? Ia jawab: 'Tidak'. Maka aku bacakan ayat yang ada dalam surat Al Furqaan: Walladzina laa yad'una ma'allahi ilahan akhara wa laa yaqtuluunan nafsal lati harramal-lahu illa bil haqqi hingga akhir ayat. Ia berkata: 'Ayat ini Makkiyah (diturunkan sebelum hijrah) dan telah dinasakh oleh ayat Madaniyah (diturunkan sesudah hijrah), yaitu ayat: Wa man yaqtul mukminan muata'mmidan fajzaa-uhu jahannamu khalidan'."

٢١ - عَنْ عَبَّادِ اللَّهِ بْنِ عَبَادِ اللَّهِ بْنِ عَثِّيْبَةَ ، قَالَ : قَالَ
لِابْنِ عَبَّاسٍ : تَعْلَمْ آخِرَ سُورَةِ نَزَّلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ ،
نَزَّلَتْ جَمِيعًا ؟ قَلَّتْ : نَعَمْ . لَذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ
وَالْفَتْحُ . قَالَ : صَدَّقْتَ .

21. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah, ia berkata: "Ibnu Abbas bertanya kepadaku: 'Tahukah kamu surat yang terakhir diturunkan dan diturunkan sekaligus satu surat?' Aku jawab: 'Tahu, yaitu: Idza jaa-a nashrullahi wal fat-hu'. Ia berkata: 'Kamu benar'."

٢٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : لَقِيَ فَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ
رَجُلًا فِي غَنِيمَةٍ لَهُ . فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَأَخْذَوهُ
فَقَتَلُوهُ وَأَخْذَوْا قِلْكَ الغَنِيمَةَ . فَنَزَّلَتْ : وَلَا تَقُولُوا
لِمَنْ أَنْقَلْتُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا [٤/الناس، ٩٤].
وَقَرَأَهَا ابْنُ عَبَّاسٍ : السَّلَامُ .

22. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ada serombongan kaum muslimin bertemu dengan seseorang yang sedang menggembangkan kambing, kemudian orang itu memberi salam: 'Assalamu'alai-kum', tetapi orang-orang muslim tadi langsung menangkapnya dan

membunuhnya lalu merampas kambing-kambingnya, maka turunlah ayat: *Wa laa taquuluu li man alqa ilalikumus salama lasta mukminan* (Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu: "Kamu bukan orang mukmin" - 4. An Nisaa': 94)."

Ibnu Abbas membacanya: "as salaama".

٢٣ - عَنْ أَبِي اسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: كَانَتْ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَرَجَعُوا، لَمْ يَذْخُلُوا الْبُيُوتَ إِلَّا مِنْ ظَهُورِهَا. قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ بَابِهِ. فَقَيْلَ لَهُ فِي ذَلِكَ . فَزَرَّأَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: لَيْسَ الْبَرِّ يُأْنِي تَأْنُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظَهُورِهَا [١٦٩ / البقرة].

23. Bersumber dari Abu Ishaq, ia berkata: "Aku mendengar Barra'a berkata: 'Dahulu, orang-orang Anshar jika kembali dari menunaikan haji, mereka memasuki rumah masing-masing dari pintu belakang. Kemudian ada seseorang Anshar yang masuk dari pintu depan, hal itu ditanyakan kepadanya, maka turunlah ayat: *Laisal birru bi an ta'tul buyuuta min dhuhuuriha* (Bukanlah merupakan kebaktian memasuki rumah-rumah dari belakangnya - 2. Al Baqarah: 189)'.

(١) بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

1. Bab: Ayat: *Alam ya'ni lilladzina aamanuu an takhsya'a quluubuhum lidzikrillaahi*

٤ - عَنْ كَعْوَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَئِيمَةِ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودَ قَالَ: مَا كَانَ بَيْنَ إِسْلَامِنَا وَبَيْنَ أَنْ عَاتَبَنَا اللَّهُ بِمُنْذِرِهِ الْآيَةُ: أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ

اللَّهِ [١١ / الحمد / ١١] الْأَرْبَعُ مِسْنَانٌ .

24. Bersumber dari Aun bin Abdillah dari ayahnya bahwa Ibnu Mas'ud berkata: "Antara masuk Islamnya kami dan kritikan Allah terhadap kami dengan ayat: *Alam ya'ni lilladzina aamanuu an takhsya'a quluubuhum lidzikrillaahi* (Apakah belum saatnya orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah - 57. Al Hadiid: 16) ini hanya berselang empat tahun".

(٢) بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : بَخْذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

2. Bab: Ayat: *Khudzuu zinatakum 'inda kulli masjidin.*

٢٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ نَضُطُّ فُ بِالْبَيْتِ وَهِيَ عَرِيَانَةٌ . فَتَقُولُ: مَنْ يُعِزِّزُنِي تَضْلُّوا فَأَ؟ بَعْلَهُ عَلَى فَرْجِهَا . وَتَقُولُ: أَلَيْوَمْ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كُلُّهُ فَمَابَدَا هَذَهُ فَلَا أُحِلُّهُ فَزَرَّأَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: بَخْذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

[٢١ / الأعراف / ٧]

25. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Pernah ada seorang wanita menjalankan thawaf di Baitullah dengan telanjang lalu berkata: 'Siapa yang mau meminjami saya pakaian untuk thawaf? - untuk menutupi kemaluannya - Pada hari ini tampak sebagian atau seluruh badan, maka yang tampak tidak aku halalkan'.

Maka turunlah ayat: *Khudzuu zinatakum 'inda kulli masjidin* (Pakailah pakaianmu di setiap masjid - 7. Al A'raaf: 31)."

(٣) بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : وَلَا تُكِرُّهُوْ فَتَيَا تَكُوْ
خَلِي الْبِفَاءِ

3. Bab: Ayat: Walaa tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i

٢٦ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بْنِ سَلْوَلَ
يَقُولُ لِجَارِيهِ لَهُ : اذْهَبِي فَأَبْغِينَا شَيْئًا . فَأَنْزَلَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تُكِرُّهُوْ فَتَيَا تَكُوْ عَلَى الْبِفَاءِ إِنْ أَرَدْتَ
تَحْصِنَنَا لِتَبْغِيْنَا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يَكُرُّهُنَا
فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ (لَهُنَّ) غَفُورٌ وَّ حَنِيمٌ .
[٢٤ / النور] .

26. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Abdullah bin Ubaiy bin Salul pernah berkata kepada budak perempuannya: 'Melacurlah untuk membantu aku memperoleh tambahan pendapatan', maka Allah menurunkan ayat: *Walaa tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i* in aradna tahashshunan litabtaghuu 'aradhal hayaatid dunya wa man yukrib hunna fa innallaha min ba'di ikrahihinna ghafuurun rahiimun (Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penya yang sesudah mereka dipaksa - 24. An Nuur: 33)."

٢٧ - عَنْ جَابِرٍ : أَنَّ جَارِيَةً لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بْنِ
سَلْوَلَ يُقَالُ لَهَا : مُسَيْكَةٌ . وَأُخْرَى يُقَالُ لَهَا :
أَمْيَمَةٌ . فَكَانَ يُكِرُّهُمَا عَلَى الرِّزْقِ . فَشَكَّتَا ذَلِكَ

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ : وَلَا تُكِرُّهُوْ
فَتَيَا تَكُوْ عَلَى الْبِفَاءِ إِلَى قَوْلِهِ : غَفُورٌ رَّحِيمٌ .

27. Diceritakan oleh Jabir bahwa budak wanitanya Abdullah bin Ubaiy bin Salul yang bernama Musaikah dan Umaimah dipaksa untuk melakukan zina, kemudian mereka mengadukan hal itu kepada Nabi saw. Maka Allah menurunkan ayat: *Walaa tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i* sampai: *ghafuurun rahiimun*.

(٤) بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : أُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْعُونَ
يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ

4. Bab: Ayat: Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna i-laas rabbihimul wasillata.

٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ : أُولَئِكَ الَّذِينَ
يَذْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيْمَامٌ أَقْرَبُ .
[١٧ / الْإِسْرَاءَ ٥٧]. قَالَ : كَانَ نَفْرٌ مِنَ الْجِنِّ أَسْلَمُوا .
وَكَانُوا يَعْبُدُونَ فَنَّ . فَبَقَى الَّذِينَ كَانُوا يَعْبُدُونَ عَلَى
عِبَادَتِهِمْ . وَقَدْ أَسْلَمَ النَّفْرُ مِنَ الْجِنِّ .

28. Bersumber dari Abdullah tentang ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata ayyuhum aqrabu* (Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat - 17. Al Israa': 57), ia berkata: "Ada sekelompok jin yang masuk Islam, sedang sebelum itu mereka disembah oleh manusia, maka orang-orang yang menyembah itu tetap saja menyembah mereka, sementara mereka sendiri telah masuk Islam."

٢٩ - عَنْ حَبْدِ اللَّهِ : أُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْعُونَ يَبْتَغُونَ
الرَّحْمَمُ الْوَسِيلَةَ . قَالَ : كَانَ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ
يَعْبُدُونَ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ . فَأَسْلَمَ النَّفْرُ مِنَ الْجِنِّ
وَاسْتَمْسَكَ الْإِنْسُ بِعِبَادَتِهِمْ . فَزَلَّتْ : أُولَئِكَ
الَّذِينَ يَذْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى الرَّحْمَمِ الْوَسِيلَةَ .

29. Bersumber dari Abdullah tentang ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata*, ia berkata: "Ada sebagian manusia menyembah sekelompok jin kemudian jin tersebut masuk islam, sedang manusia yang menyembahnya tetap saja menyembah, maka turunlah ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata*."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٣٠ - عَنْ حَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودَ : أُولَئِكَ الَّذِينَ
يَذْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى الرَّحْمَمِ الْوَسِيلَةَ . قَالَ فَزَلَّتْ
فِي نَفْرٍ مِنَ الْعَرَبِ كَانُوا يَعْبُدُونَ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ .
فَأَسْلَمَ الْجِنِّيُونَ . وَالْإِنْسُ الَّذِينَ كَانُوا يَعْبُدُونَهُمْ
لَا يَشْعُرُونَ . فَزَلَّتْ : أُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْعُونَ يَبْتَغُونَ
إِلَى الرَّحْمَمِ الْوَسِيلَةَ .

30. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud tentang ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata*, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai sekelompok orang Arab yang menyembah sekelompok jin kemudian jin tersebut masuk Islam, sedang orang-orang yang menyembahnya tidak mengerti, maka turunlah ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata*."

(٥) بَابُ فِي سُورَةِ بَرَاءَةِ وَالْأَنْفَالِ وَالْحَشْرِ

5. Bab: Surat Bara-ah, surat Al Anfaal dan surat Al Hasyr

٣١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ . قَالَ : قُلْتُ لَابْنِ عَبَّاسٍ :
سُورَةُ التَّوْبَةُ ؟ قَالَ : آتِ التَّوْبَةَ ؟ قَالَ : بَلْ هِيَ الْفَاضِحَةُ .
مَا زَالَتْ تَنْزِيلُهُ : وَمِنْهُمْ ، وَمِنْهُمْ . حَتَّىٰ ضَنِّوا أَنَّ لَا يَبْقَى
مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا ذُكِرَ فِيهَا . قَالَ قُلْتُ : سُورَةُ الْأَنْفَالِ ؟
قَالَ : تِلْكَ سُورَةُ بُذْرٍ . قَالَ قُلْتُ : فَالْحَشْرُ ؟ قَالَ :
نَزَّلَتْ فِي بَنَى النَّضِيرِ .

31. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana surat At Taubah?' Ia berkata: 'At Taubah?! Bahkan ia surat Al Fadliyah (yang membuka cela). Tiada henti-hentinya turun firman: *wa minhum, wa minhum*, sampai mereka menyangka bahwa tiada seorangpun di antara kami yang rahasianya tidak disebut dalam surat itu'. Aku bertanya lagi: 'Surat Al Anfaal?' Ia jawab: 'Itu surat diturunkan waktu Perang Badar'. 'Surat Al Hasyr?' tanyaku. Ia jawab: 'Turun mengenai Bani An Nadir'."

(٦) بَابُ فِي نُزُولِهِ تَحْرِيمُ الْخَرَّ

6. Bab: Turunnya ayat yang mengharamkan arak.

٣٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : حَاطَبَ عَمَرُ عَلَىٰ مِنْبَرِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَشْفَقَ
عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ . أَكَ وَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَّلَ تَحْرِيمَهَا .

يَوْمَ نَزَّلَ، وَهِيَ مِنْ حَسَنَاتِ أَشْيَايَهُ : مِنْ الْحِنْطَةِ
وَالشَّعِيرِ، وَالثَّمْرِ، وَالرَّبِيبِ، وَالعَسْلِ، وَالخَمْرِ
مَا خَامَرَ الْعُقْلَ، وَثَلَاثَةُ أَشْيَايَهُ وَدَذْتُ، أَيْمَانًا
النَّاسُ ! أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
عَهِيدًا إِلَيْنَا فِيهَا : الْجَدُّ، وَالْكَلَالَةُ، وَأَبْوَابُ مِنْ
أَبْوَابِ التَّوْبَةِ .

32. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Umar berkhutbah di atas mimbar Rasulullah saw. Setelah membaca hamdalah dan memuji Allah, ia berkata: 'Sesungguhnya telah diturunkan ayat mengenai keharaman khamer. Ia dibuat dari lima macam: gandum, jelai, kurma, anggur dan madu. Khamer adalah sesuatu yang menghilangkan kesadaran akal. Dan ada tiga perkara, hai saudara-saudara, yang aku ingin sekali Rasulullah saw. meninggalkan pesan kepada kita mengenai itu, yaitu soal warisan kakek, kalalah dan peluang-peluang riba'."

٢٣ - عَنْ أَبْنَيْنِ عُمَرَ . قَالَ : سَمِعْتُ كَعْمَرَ بْنَ الْحَاطَابِ
عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَقُولُ :
أَمَّا بَعْدُ . أَيْمَانُ النَّاسُ ! فَإِنَّهُ نَزَّلَ تَحْرِيمَ الْخَمْرِ وَهِيَ
مِنْ حَسَنَاتِهِ : مِنْ الْعِنْبِ، وَالثَّمْرِ، وَالعَسْلِ، وَالْحِنْطَةِ
وَالشَّعِيرِ . وَالخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعُقْلَ، وَثَلَاثَتُ، أَيْمَانًا
النَّاسُ ! وَدَذْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ عَهِيدًا إِلَيْنَا فِيهِنَّ عَهِيدًا نَنْتَهِ إِلَيْهِ : الْجَدُّ
وَالْكَلَالَةُ، وَأَبْوَابُ مِنْ أَبْوَابِ التَّوْبَةِ .

33. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku mendengar Umar bin Khatthab berkhutbah di atas mimbar Rasulullah saw. demikian: 'Hai manusia, sesungguhnya telah diturunkan ayat yang mengharamkan khamer. Arak itu dibuat dari lima macam: anggur, kurma, madu, gandum dan jelai. Khamer adalah sesuatu yang dapat menghilangkan kesadaran akal. Dan ada tiga perkara, hai saudara-saudara, yang aku ingin sekali Rasulullah saw. meninggalkan pesan secara rinci kepada kita, yaitu tentang warisan kakek, kalalah dan peluang-peluang riba'."

Dari jalur lain Ibnu Umar meriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas.

(٧) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : هَذَا نَحْضَمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ

7. Bab: Ayat: Hadzaani khashmaanikhtashamuu fi rabbihim.

٢٤ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا ذَرَ يَقُسِّمُ
قَسَمَاتٍ : هَذَا نَحْضَمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ
[١٩ / ٢٢] إِنَّهَا نَزَّلَتْ فِي الَّذِينَ بَرَزُوا يَوْمَ بَذْرِيَّ
خَمْرَةَ، وَعَلَى ؟، وَعَبِيْدَةَ بْنَ الْحَارِثَ، وَعَتْبَةَ وَشَيْبَةَ
ابْنَارَبِيعَةَ، وَالْوَلَيْدَ بْنَ عُثْبَةَ .

34. Bersumber dari Qais bin Ubud, ia berkata: "Aku mendengar Abu Dzar bersumpah bahwa ayat: Haadzaani khashmaanikhtashamuu fi rabbihim (Inilah dua golongan yang bertengkar mengenai tuhan mereka 22. Al Haj: 19) itu turun mengenai orang-orang yang berperang tandem dalam Perang Bada , yaitu Hamzah melawan Syaibah bin Rab'iyyah, Ali berhadapan dengan Al Waliid bin Utbah dan Ubaidah bin Al Harits bertarung dengan Utbah."

Dari jalur lain Qais meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.